Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 13 May 2010

Ayat Yang paling Menggembirakan Rasulullah saw
Senin, 10 Mei 2010

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم:
لَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ سُورَةٌ لَهِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ ثُمَّ قَرَأَ : إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا، لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ، مَا تَقَدَّمَ، مِنْ ذَنْبِكَ، وَمَا تَأَخَّرَ، وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ، وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا، وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ، نَصْرًا عَزِيزًا

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw:
"Sungguh telah turun padaku malam ini surat yang ia lebih kusenangi dan menggembirakanku lebih dari terbitnya matahari', lalu beliau saw membacakannya : "SUNGGUH KAMI TELAH MEMBUKAKAN UNTUKMU KESUKSESAN YANG GEMILANG, AGAR DIAMPUNI OLEH ALLAH DOSA-DOSAMU YANG TERDAHULU DAN YANG AKAN DATANG, DAN DIA (ALLAH) MENYEMPURNAKAN NIKMATNYA PADAMU, DAN MENUNJUKIMU KE JALAN YANG BENAR, DAN ALLAH AKAN MENOLONGMU DENGAN PERTOLONGAN YANG DAHSYAT" (QS Al fath 1-3) (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اَلْكَرِيْمِ وَفِيْ هَذَا الْجَمْعِ اَلْعَظِيْمِ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala, Maha Pencipta Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, Cahaya Anugrah Allah yang terbesar dari seluruh Anugerah Ilahi, yang menuntun sedemikian banyak hamba-hambanya menuju kebahagiaan, kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, yang tidak akan tercapai kecuali melewati Sang Penuntun kepada kebahagiaan Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, di utus Allah untuk menuntun hamba-hamba Allah menuju keluhuran, menuju kebahagiaan, menuju kemudahan, menuju kesucian, menuju khusyuk, menuju Cinta Allah, menuju rindu Allah, agar mereka di terangi cahaya kerinduan Allah, di terangi cahaya kasih sayang Ilahi, di terangi cahaya pengampunan, di terangi cahaya keluhuran, di terangi cahaya kemudahan, semua itu terbit didalam kebangkitan Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, semua itu di kumpulkan Allah pada sosok Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا وَأَحْسَنَهُ خَلْقً

"sungguh Rasulullah saw Seindah indah manusia wahjahnya dan akhlaknya, akhlak yang terluhur mengungguli segenap akhlak" (Shahih Bukhari)

maka terangkatlah derajat para Aulia, wal Muqarabin (orang orang yg dekat dan dicintai Allah), wal Shiddiqin (orang orang yg jujur dan bersungguh sungguh dalam berbakti pada Allah), wa Syuhada wa Shalihin (orang orang yg shalih), menuju tangga-tangga keluhuran, tangga kemuliaaan, tangga kedekatan kehadirat Allah, tidak lain mereka capai kecuali mengikuti Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sampai mereka kederajat para Mahmubin.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Katakanlah (wahai Muhammad saw) jika kalian mencintai Allah, ikutilah aku (Muhammadvsaw), kalian akan sampai kepada cinta Allah, dan Allah ampuni dosa-dosa kalian dan Allah swt itu Maha Mengampuni dan berkasih sayang" (QS Al Imran 31)

Cinta Allah berpijar pada gerak gerik dan tuntunan dan kalimat Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka beruntunglah dan tiada yang lebih beruntung dari para pecinta Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ،

Allah Berfirman : "Sungguh mereka-mereka yang mengatakan Tuhan kami adalah Allah..., lalu ia beristiqamah, maka turunlah untuk mereka para malaikat untuk menenangkan mereka, jangan kalian taku dan jangan pula risau, sungguh kabar gembira bagi kalian bahwa kalian akan masuk sorga yg telah dijanjikan pada kalian QS Al Fusshilat 30)"

Aku dan kalian, ayat ini ketika ditanyakan kepada Sayyidina Abu Bakar bin Siddiq Ra, dijelaskan didalam Tafsir Imam Ibn Katsir dan lainnya, ketika ditanya ayat ini kepada Sayyidina Abu Bakar bin Siddiq Ra, siapakah yang dikatakan

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ

berkata Sayyidina Abu Bakar bin Siddiq Ra : ***"semua muslimin Ummat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang tidak menyembah selain Allah, yang Tuhannya hanya Allah, mereka termasuk didalam kelompok mereka yang berkata bahwa Tuhan kami adalah Allah."***
Lalu mereka berusaha untuk beristiqamah, Istiqamah adalah ringkasnya menjalankan apa-apa yang diperintahkan Allah semampunya dan menjauhi larangan Allah semampunya dan mempertahankannya. Namun di jelaskan oleh para Muhaditsin, bahwa usaha menuju Istiqamah adalah sudah mencapai derajat Istiqamah dan orang yang mengulang-ulang ayat ini dalam hidupnya maka ia termasuk dalam kelompok ahlul Istiqamah.

Lalu kalimat selanjutnya pada ayat itu : ***Allah turunkan untuk mereka para Malaikat..*** menjaga mereka di masjid- masjid, majelis ta'lim, majelis Dzikir dalam ibadah mereka, di dalam khusyuk mereka, di dalam do'a mereka, malaikat mengaminkan mereka, turun malaikat untuk mengerubuni para mu'minin hingga menjauhlah para setan dan para jin, dan tiadalah yang lebih di takuti oleh setan, para Jin, dan Iblis melebihi hati yang berdzikir. Ketika hati sedang ingat Allah, itulah yang paling ditakuti oleh Syaitan, itu yang paling di takuti oleh Jin yang jahat, itu yang paling di takuti oleh Iblis, jika hati sedang mengingat Allah, cahaya berpijar membakar dan membunuh mereka.

Oleh sebab itu hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, para Setan berusaha agar keturunan Adam menjauh dari Dzikir, menjauh dari menyebut nama Allah, menjauh dari mengingat Allah, hingga mereka bebas menggoda, tapi kalau sudah jiwa mulai berdzikir mengingat Allah mereka berpencar dan lari menjauh, itulah kelemahan Syetan dan Iblis, dan itulah kekuatan terkuat dari seluruh angkasa raya Jagat ini.

Kekuatan terbesar di langit dan Bumi untuk Makhluk adalah dzikrullah, jika mereka mengingat Allah disaat itu Allah bersama mereka, maka siapa lagi yang bisa mengalahkannya dari alam semesta ini jika Allah sedang bersamanya, tentunya bukan bersama dengan dzat Nya tetapi bersama dengan sayang dan cinta Nya, kalau seseorang sedang di lihat Allah dalam keadaan cinta, siapa pula yang bisa menyentuhnya, makhluk ghaib dan makhluk yang dhohir tidak satupun bisa berbuat apapun kecuali kehendak Dzat Nya.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah,
Namun sebagian besar para mufatsirin menjelaskan makna kalimat itu adalah turunnya para malaikat itu turun sangat banyak saat mereka akan wafat, makin di penuhi dan di kunjungi para malaikat, untuk menenangkan mereka adalah firman Nya yg disampaikan malaikat malaikat pada mereka jangan kalian takut, jangan risau, kau akan wafat dalam keluhuran, kau akan wafat dalam kemuliaan, jangan takut keturunan keturunanku, jangan takut berpisah dengan keluargamu, mereka akan di jaga Allah
kabar gembira untukmu adalah Surga, demikian orang-orang yang akan wafat dari para Shalihin ditenangkan Allah sebelum berpindah kealam barzakh

نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ

"Kamilah yang berjanji menjadi pemimpin kalian dan pelindung kalian dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, (Allah yang selalu melindunginnya), dan bagi kalian kelak apa-apa yang kalian inginkan dan bagi kalian apa-apa yang telah dijanjikan" (QS AL Fushilat 31).

Sebagaimana Firman Allah, di dalam Surat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam,
"Allah itu adalah pengaman, pelindung dan pemelihara orang-orang yang beriman dilindungi" , dan di sayangi, dan di Rahmati, dan di ampuni, dan di muliakan oleh Allah, sampai ia wafatpun kasih sayang Allah terus melindungi mereka, pengampunan Allah akan sampai kepada mereka, Ummat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, pengikut Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Pecinta Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, merekalah orang yang paling bercahaya kelak di yaummil qiyamah, merekalah orang yang paling beruntung di yaummil qiyamah, merekalah orang yang paling gembira di hari kiamat, orang tuanya mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam,

hadirin hadirat yang di muliakan Allah, bagaimana Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berakhlak yang mulia dan agung ini tentunya dengan kehendak Allah subhanahu wata'ala ,
Sungguh mereka yang berkata Tuhan kami adalah Allah…
Wahai Allah jadikan kami orang yang selalu menyebut Nama Mu Allahu Allah, Allah banggakan orang yang menyebut Nama Allah Allah, bahkan Allah selalu sampaikan pada Sang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam,

لا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ اللَّهُ اللَّهُ

demikian riwayat Shahih Muslim
Tidak akan datang hari Kiamat hingga tak ada lagi dimuka bumi yang menyebut nama Allah,,, Allah.. , bukan tahun 2012, bukan ramalan orang-orang yang tidak menyembah Allah, namun hari kiamat akan datang jika di Bumi tidak ada lagi yang menyebut Nama Allah, itulah tanda hari kiamat yang pasti datang, jika Bumi masih ramai dengan Dzikir Jalallah (dzikir jalalah adalah dzikir Yaa Allah Yaa Allah), oleh sebab itu para ulama dan para Mujadid Akhir zaman Makmurkan Dzikir Ya Allah Ya Allah, karna sudah akhir zaman semakin dekat maka semakin dekatlah akhir zaman namun akan semakin mundur dan memuai usia dunia ini, selama gemuru Nama Allah masih di gemuruhkan di muka bumi.

Bayangkan Kehancuran alam semesta, jagat raya yang demikian luas di hancur leburkan oleh Allah subhanahu wata'ala, dengan kehendak Nya, dengan Kewibawaan Nya, dengan Keagungan Nya, dengan kehendak dan Kekuatan Nya, masih Allah tahan hanya karena seorang menyebut nama Allahu Allah. Jiwa satu orang ummat Muhammad menyebut Nama Allah tertahan dari bencana Kiamat.

Hadirin hadirat, jangan dengarkan ramalan, ramalan mama ini, mama itu, 2012 planet beradu, ramaikan nama Allah Allah maka usia alam ini akan berlanjut, janji Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam…!!

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Inilah dasyatnya jiwa yang berdzikir, satu jiwa yang berdzikir menahan musibah yang terbesar di alam semesta, apalagi musibah gunung meletus, musibah meteor, musibah banjir, kalau sudah jiwa mulai bangkit berdzikir sirna semua musibah, alam ini akan sirna dari musibah, namun semakin sedikit musibah yang terus mendesak dan banyak, maka Allah yang Maha Pengampun melihat hambanya terus berdosa tapi tidak mau istighfar dan bertaubat maka turunkan musibah, supaya terhapus dosanya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Diriwayatkan di dalam riwayat yang Sighah (riwayat yg kuat) salah seorang ulama bermimpi melihat Allah akan menurunkan bala yang besar di kota Baghdad, karena di malam itu tercatat lebih dari 40 perzinahan terjadi dimalam itu di Kota Baghdad maka ia bangun dari tidurnya dan segera mengumpulkan murid-muridnya berdzikir ya Allah ya Allah ya Allah. Musibah tidak jadi turun, karena ia teringat hadits Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tsb, bahwa Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam Hadits Qudsiy ***" Hampir saja Ku turunkan bala pada suatu kaum karena dosa-dosannya, maka Aku lihat mereka meramaikan dzikir, maka kujauhkan dan kusingkirkan bala dan musibah dari mereka.***

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah,
Semoga kita termasuk orang yang selalu memperbanyak menyebut Nama Allah yang dengan itu hati kita pula terus memanggil nama Nya

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ،

Orang-orang yang menyebut Tuhan kami Adalah Allah lalu berusaha untuk mencapai Istiqamah maka diturunkan untuk mereka para malaikat-malaikat pelindung, agar mereka jangan risau di dunia dan di akhirat, di beri kabar gembira sebelum mereka wafat bahwa mereka akan masuk surga yang telah dijanjikan pada mereka"

نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ

"Kamilah yang berjanji menjadi pemimpin kalian dan pelindung kalian dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, (Allah yang selalu melindunginnya), dan bagi kalian kelak apa-apa yang kalian inginkan dan bagi kalian apa-apa yang telah dijanjikan" (QS AL Fushilat 31).

Akulah kata Allah yang akan melindungimu di dalam kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat, dan di akhirat kelak apapun yang kalian kehendaki akan di beri oleh Allah, sebagian ulama berkata di dunia juga apapun yang mereka khendaki akan di beri oleh Allah tuk para Shalihin dan aulia Nya, karna Allah sudah berjanji di dalam Hadits Qudsiy riwayat Shahih Bukhari
"Jika ia minta kepadaKu Ku beri permintaannya, Dan jika ia berlindung kepada Ku Aku lindungi"
menunjukan bahwa keinginan mereka sudah banyak sekali di qabul dan di jamin Oleh Allah, di Qabulkan di dunia, lebih lebih lagi di akhirat.

Kalau di zaman Nabiallah sulaiman As, salah seorang ummatnya bisa mendatangkan singgasana Ratu Balqis dalam sekejap di hadapan Raja Sulaiman sebelum ia mengedipkan matanya di dalam Firman Allah di surat Annaml pada ayat 38,39 dan 40, Bahwa Allah subhanahu wata'ala menceritakan kejadian itu
"maka berkatalah seorang yang luas ilmunya akan kitabullah, Aku akan datangkan kepadamu singgasana itu sebelum kau mengedipkan matamu wahai Sulaiman, Dalam sekejap singgasana itu muncul dari dalam bumi,
dari Yaman di bawa ke Palestina di Masjidil Aqsho, di dekat situlah istanah singgasana Nabi Sulaiman As dan dalam waktu sekejap mata sudah ada didepan matanya"

Kalau ummat Nabi Sulaiman sudah bisa begitu, lebih-lebih lagi Ummat Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bukan dengan kekuatan Jin tentunya, karna Allah Berfirman dalam ayat itu :

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِنَ الْكِتَابِ.....

Seseorang yang punya ilmu, pemahaman dari kitabullah subhanahu wata'ala, bukan Ilmu Kebathinan, bukan ilmu untuk memanggil kekuatan Jin, karna kekuatan Jin kalah dengan orang ini, karna sebelumnya Jin sudah berkata : ***Wahai Sulaiman, aku datangkan singgasana Ratu Balqis kehadapanmu sebelum kau berdiri dari kursimu,***
maka berkata pula seorang yg berilmu dari kitabullah swt itu : ***"Wahai Sulaiman Aku mampu mendatangkannya sebelum Kau kedipkan matamu"***
Dalam sekejap sudah sampai singgasana Ratu Balqis itu di pindahkan menuju kerajaan Nabi Sulaiman, bukan duduk di singgasana itu, ia datang dari Yaman perjalanannya bertamu untuk mnyerahkan diri, berkatalah Nabi Sulaiman (pada QS Annaml 38) berkata ***"Siapa yang bisa membawa singgasana Ratu Balgis sebelum mereka datang untuk menyerahkan diri padaku.***
Sebab awalnya Salah seekor burung yang menjadi pengikut Nabi Sulaiman, Mencari-cari wilayah-wilayah yang menyembah selain Allah, menyembah berhala, membawa laporan, di Yaman ada kaya raya di pimpin seorang wanita yaitu Ratu Balqis, Ratu wanita itu kerajaannya luas dan besar, Nabi Sulaiman punya firasat bahwa di yaman mesti ditundukkan sebelum terbitnya Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka kerajaan Ratu Balqis harus di tundukkan.

Maka berkatalah Nabi sulaiman, **"kirimkan surat untuknya"** inilah surat dari Sulaiman : Bismillahirrahmanirrahim, maka ia tunduk kepadaku,
maka Ratu Balqis didalam surat Annaml menjelaskan kepada para pengikutnya Allah menceritakan, Ratu Balgis berkata **"jangan kita perang dengan kerajaaan ini, biasannya kalau perang kerajaan satu dari kerajaan lainnya, pasti yang kalah akan dihinakan dan yang mulia akan dijadikan orang-orang yang terhina harta akan dirampas sudah, ya sudah lebih baik kita kirimi hadiah saja kepada Raja sulaiman As",** Raja Sulaiman yaitu Nabi Sulaiman As bin Nabiallah Daud As.

Maka Nabi sulaiman menerima hadiah, Nabi sulaiman berkata **"kamu membawakan hadiah ini, kalian kira kami gembira dengan hadiah ini, hadiah ini tiada berarti bagiku"** kembali katakana kepadanya," **jika ia tidak menyerahkan kerajaan Yaman maka aku akan datang dengan pasukan yang mereka tidak mampu menolaknya"** dengan pasukan dasyat, pasukan manusia, Jin, hewan, angin dan seluruh kekuatan Allah yang di berikan kepada Nabi Sulaiman As, dengan tentara yang belum pernah mereka lihat, maka Nabi Sulaiman berkata **"Ayo coba siapa yang bisa datangkan singgasana Ratu Balqis kesini sebelum dia sampai disini",** singasananya didatangkan dalam sekejap mata, tidak lama Ratu Balqis datang, maka berkata Nabi Sulaiman, **"inikah singgasanamu ?"** tampaknya iya betul ini singgasanaku kata Ratu Balqis, **"ini Singasanamu, sudah kubawa duluan kesini karna kau akan tinggal disini"** kata Nabi Sulaiman tidak balik lagi kenegrimu Yaman sana, tinggal disini.
Maka Ratu Balqis memasuki istanah Sulaiman, ia menyingkapkan pakaiannya sedikit karna melihat dia harus berjalan diatas air, Maka Nabiallah berkata bahwa itu adalah Marmer yang bening, yang belum pernah dilihat dimasa itu, dipikir air, makanya ia menyingkapkan pakaiannya sebetis sedikit, dikira akan menceburkan kakinya di air padahal itu adalah marmer yang sangat indah, sangat bening bagaikan air Maka ia berkata, Aku beriman kepada Tuhannya Sulaiman, maka Sulaiman aku beriman kepada Allah bersama Nabi Sulaiman As. (Rujuk QS Annaml 20 s/d 44)

Hadirin Hadirat, Demikianlah rahasia kemuliaan dari zaman kezaman, bagi mereka yang mengatakan Rabbunallah, tunduk semua kekuatan, tunduk semua kekuasaan, tunduk semua kemuliaaan dibawah keagungan Nama Allah, Lantas mereka beristiqamah turun para Malaikat membantu mereka dalam kesibukannya, Kamilah yang melindungi dan menjaga kalian di dunia dan di akhirah dan bagi kalian apa yang kalian inginkan dan apa yang dijanjikan bagi kalian, Itukah hati yang agung dari Sang Maha Pengampun, Maha Berkasih sayang,

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Adakah orang yang lebih indah ucapannya selain orang yang mengajak untuk dekat kepada Allah? Dan mengajak orang-orang untuk beramal Saleh dan Dia mengatakan Sungguh aku adalah Muslimin (QS Al Fusshilat 34) Ummat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat ajaklah orang agar dekat kepada Allah dengan ucapan, dengan sms, dengan surat, dengan

email, dengan telpon, teruslah ajak mereka untuk temuliakan dengan ibadah, terjauhkan dari maksiat dan kemungkaran, karna dengan itu kau termasuk kedalam orang yang difirmankan Allah, bahwa tiada yang lebih mulia dari mereka.
Siapakah? Adakah ucapan yang lebih indah dari orang yang mengajak kepada Allah, untuk dekat kepada Allah dan beramal saleh.

Namun caranya diajari oleh Allah :

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Tidak sama pahala dengan dosa, balaslah kejahatan dengan yang lebih baik, jika ada yang diantaramu dengannya permusuhan maka jadilah seakan ia teman akrab bagimu" (QS AL Fusshilat 35)

dosa adalah kegelapan, pahala adalah keluhuran, tidak sama, Namun orang-orang yang baik diantara kalian kata Allah, orang yang beriman para penyeru di jalan Allah jangan balas kejahatan dengan kejahatan, Dan Orang-orang yang membuat permusuhan antara kau dengan mereka Seakan-akan dia itu adalah sahabat yang akrab bukan musuh.

Hadirin hadirat demikian indahnya para penyeru di jalan Allah, para ahlul Istiqamah, budi pekerti mereka tidak membalas kejahatan dengan kejahatan kecuali untuk membela diri, dan mereka memperlakukan musuhnya seakan-akan teman akrabnya, demikian di jelaskan kepada para mufasirin
seakan-akan musuhnya itu dianggap teman akrabnya, diperlakukan seperti teman akrabnya, mampukah kau sampai ke hal ini, Semoga Allah menyampaikan kita kepada orang-orang yang mempunyai hakikat jelas dalam menyebut Nama Allah.

Sampailah kita kepada Sabda Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, disaat Rasul datang dalam keadaan gundah, diajak bicara tidak menjawab oleh Sayyidina Umar bin Khatab diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, hari pertama, hari kedua, hari ketiga maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :
"semalam telah terbit, bagiku turun ayat yang membuat aku sangat gembira, membuatku lebih gembira dari pada terbitnya matahari"
Maksudnya apa? Para ulama diantaranya Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fathul Baari bisyarah Shahih Bukhari dan lainnya mensyarahkan makna hadits ini, bahwa :
seakan-akan tiada ayat yang lebih membuat Rasul shallallahu 'alaihi wasallam gembira dari ayat ini, sangat membuat Rasul gembira sehingga beliau berkata ***"aku lebih gembiradengan turunnya ayat ini dari terbitnya matahari"*** padahal terbitnya matahari itu maksudnya diumpamakan di dalam fathul baari sebagai terbitnya segala kebaikan, tapi Rasul lebih senang pada ayat ini lebih dari pada terbitnya matahari,

apa ayat itu :

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا، لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ، مَا تَقَدَّمَ، مِنْ ذَنْبِكَ، وَمَا تَأَخَّرَ، وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ، وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا، وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ، نَصْرًا عَزِيزًا

"Sungguh kami berikan bagimu kesuksesan, "Fatha" itu bisa jadi kemenangan, bisa jadi kebahagiaan, bisa jadi keberhasilan, tapi bisa kita ungkap dengan satu kalimat ringkas kesuksesan dalam perjuangan.

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا

"Kami berikan bagimu kesuksesan demi kesuksesan yang Agung"

maksudnya apa? Kesuksesan Rasul tidak untuk beliau sendiri, kalau kesuksesan yang bukan kesuksesan yang مُبِينًا yang agung yang mulia, Nabi terdahulu juga sukses dakwahnya banyak orang-orang yang dari ummatnya, ada yang luhur, ada yang mengikuti. Demikian para Nabi demikian Nabi terdahulu, namun Sang

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam setelah wafatnya sukses semakin luas, ummatnya semakin banyak bukan semakin habis, inilah kesuksesan فَتْحًا مُبِينًا karna diteruskan kesuksesan rahasia kesuksesan itu, rahasia kemenangan itu, rahasia keberhasilan itu, sukses dengan bekesinambungan, kepada para pejuang yang membela dan ingin menyebarkan tuntunan Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bagi mereka kesuksesan kata Allah, asal jalannya benar, kalau ada salah maka di patahkan oleh Allah subhanahu wata'ala, kalau jalannya benar maka dia diberi kemuliaan kepada Allah فَتْحًا مُبِينًا belahan dari kesuksesan yang Allah berikan kepada Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا، لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ، مَا تَقَدَّمَ، مِنْ ذَنْبِكَ، وَمَا تَأَخَّرَ

Al Imam ibn Katsir di dalam Tafsirnya menafsirkan makna ayat ini, banyak penafsirannya, diantaranya adalah juga Imam Qurtubi punya penafsiran, Imam Thobari punya penafsiran yang sedang saya nukil adalah penafsiran dari Imam Ibn Katsir juga penafsiran Imam Qadhi iyadh didalam kitabnya Asy Syifaa bahwa yang makna ini :
"Agar Allah ampuni dosa-dosamu yang terdahulu dan yang akan datang"
yang dimaksud bukan dosa-dosa Nabi yang terdahulu dan yang akan datang, kalau yang dimaksud adalah dosa-dosa Nabi, semua Nabi tidak berbuat dosa, dan untuk apa Allah sebutkan dalam ayat dosa yang lalu dan dosa yang akan datang, Nabi sudah Istighfar setiap hari 100 kali bertaubat kepada Allah, Jadi yang dimaksud yang lalu-lau adalah dosa ayah bunda beliau sampai Nabiallah Adam dan sayyidatuna Hawa As, mereka mendapat pengampunan dengan turunnya ayat ini, pupus semua seluruh dosa-dosa ayah bunda Nabi dan nenek moyangnya dan sampai Nabiallah Adam as dan juga dosa-dosamu yang akan datang, sebagian pendapat mengatakan pengampunan berlaku untuk seluruh keturunan Rasul hingga akhir zaman, pendapat lain mengatakan untuk para pencinta Rasul sampai akhir zaman, pendapat lain mengatakan untuk seluruh ummat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam di akhir zaman.

Pengampunan sudah di beri oleh Allah, sudah ada pengampunan, yang ada tinggal barangkali pembebasan dan pengikisan dosa dan pengangkatan drajat , bisa merupakan musibah di dunia, bisa berupa siksa kubur, bisa berupa siksa Neraka, tapi pengampunan sudah di jaminkan untuk oaran-orang muslimin Ummat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam selama ia wafat tidak didalam kekufuran, tidak menyekutukan Allah subhanahu wata'ala.

Maka Rasul sangat gembira, Pengampunan turun dari mulai Nabiallah Adam as sampai Ummatnya akhir zaman

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ، مَا تَقَدَّمَ، مِنْ ذَنْبِكَ، وَمَا تَأَخَّرَ، وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ

Dan Allah sempurnakan kenikmatannya untukmu, apa kenikmatan yang Allah berikan untuk Sang Nabi, kenikmatan yang Allah berikan untuk Sang Nabi adalah kebahagiaan ummatnya, terangkatnya derajat ummatnya, di beri Cinta dan kasih sayang untuk ummatnya di dunia dan di akhirat, itulah sempurnanya kenikmatan Sang Nabi.

Nabi butuh kenikmatan apa? tiga hari tidak makanpun beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersyukur kepada Allah, lalu kenikmatan apa yang membuat Allah katakan :

وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ

"Ku beri kesempurnaan atas kenikmatan untukmu"

وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

"Memberimu petunjuk kepada jalan yang lurus"

untuk beliau dan pada para pecinta beliau selanjutnya, kenikmatan dengan berlimpah dan jalan kebenaran akan di tunjukan dan di tegakan.

وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ، نَصْرًا عَزِيزًا

Demikian Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Oleh sebab itu para Salafushaleh menjadikan ayat ini selalu di ulang-ulang dalam pembacaan rawi Maulidin Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karna ayat ini mengandung rahasia kegembiraan Sang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, paling gembira dengan turunnya ayat ini dari semua ayat yang lainnya, maka ayat ini di baca surat Al Fath ayat 1-3, kita kalau melihat didalam maulid itu ayat ini dibaca lalu ayat ke dua, ayat yang paling menggembirakan kita, dua ayat terakhir pada surat Attaubah, apa ?

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

lalu yang terakhir pada surat Al Ahzab:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Tiga ayat :
pertama ayat yang paling menggembirakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ayat yang membuka kemenangan, keberkahan, dan pengampunan bagi Ummat.
Yang kedua adalah dua ayat terakhir pada surat Attaubah, yaitu ayat yang paling mengembirakan kita Ummat beliau, dengan datangnya Nabi yang dikenalkan Allah sangat perduli dengan musibah dan kesusahan kita. Dan memberikan pengamanan dari Allah swt, bagi orang yang mendapatkan musuh-musuh yang tidak mau taat, yang tidak mau tunduk, yang menyakiti mereka,
Maka Allah subhanahu wata'ala yang akan melindunginya, lalu ayat selanjutnya adalah menuntun kita menuju kedekatan kita kepada Allah dan Rasul dengan bershalawat kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Tiga surat di padu, awal Surat Al Fath, akhir surat Barakah yaitu surat At taubah lantas yang ketiga adalah Surat Al Ahzab, dari tiga surat ini di padu sudah cukup tumpah ruah keluhuran untuk kita, belum lagi kalau di teruskan kesananya baru syair syairnya.

Terus Zaman sekarang di baca itu di protes, Masya Allah.
pertama kali yang protes itu setan sebenarnya memperbanyak membaca ayat ini di bilang Bid'ah, Subhanallah, Kita mau turun kepada kita keberkahan, pengampunan, kita baca kita mendapat keberkahannya, kita dapat pula kemuliaan lagi dengan ayat di tambah, لَقَدْ جَاءَ كُمْ رَ سُو لٌ dapat kemuliaan dengan ayat berita soal kedatangan Rasul saw, namun mereka sebagian tidak mau, dan di bilang bid'ah.

Hadirin Hadirat membaca Al Qur'an di bilang Bid'ah, maulidinabi di awali dengan Al qur'an, dan isinya penuh dengan sejarah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam.

Maulid Dhiya'ulami dari awal hingga akhirnya penuh dengan perhitungan-perhitungan yang jelas dari sejarah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Lihat yang pertama:

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّد حَبِيبِكَ الشَّافِعِ الْمُشَفَّع

hitung berapa bait itu 12 Bait (tanggal 12 kelahiran Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam),

lalu selanjutnya apa?:

itu digabung dari tiga surat, Surat Al Fath, Surat At taubah, Surat Al Ahzab menandakan lahirnya Rasul bulan tiga yaitu Rabi'ul awal,

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
hitung baitnya berapa? jumlahnya sampai 63, tanda usia Rasul 63 tahun, itu semua penuh dengan rahasia kemuliaan sejarah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, berapa jumlah peperangan beliau saw, berapa banyak jumlah Ahlul Badr, dan demikian indahnya tuntunan dari guru Mulia kita Al Musnid Al Alamah Al Habib Umar bin Hafidz di dalam kitabnya Dhiya'ulami, yang merupakan salah satu maulid yang selalu kita baca setiap malam selasa ini.

Hadirin Hadirat yang dimulikana Allah,
Hujan rahasia keluhuran-keluhuran, yang merupakan penuntun kepada keindahan, kepada keindahan dan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi kita.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah,
Rasul shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan kepada kita untuk hidup yang sederhana, banyak yang menanyakan kepada saya Habib bagaimana kalau akad nikah dengan bermewah mewahan boleh atau tidak? Hal itu hal yang tidah dilarang Hadirat dalam syari'ah, tetapi jika ingin Sunnah
Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda di dalam Shahih Bukhari : ***"Nikahlah walau hanya dengan mahar dari cincin besi"***
Cincin besi di jalan bisa di cari, dengan seperti itupun pernikahan sudah Sah, nikahlah jangan sampai tertahan pernikahanmu hanya karna harta, demikian himbauan Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena kebahagiaan itu milik Allah.

Diriwayatkan didalam shahih Bukhari, Seorang wanita datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "wahai Rasulullah aku hadiahkan diriku untukmu", maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam diam, datang seorang sahabat, ***"ya Rasulullah, nikahkan aku dengannya"*** Rasulullah diam, ***"kau punya apa? Kau punya harta ?"*** tidak ya Rasulullah, tidak punya harta, ***"walau cincin dari besi..??"*** tidak punya ya Rasul, ***"punya baju?"*** punya Cuma ini yang kupakai, kalau kujadikan mahar maka aku tidak pakai baju, maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam diam, dilihat pada wanita itu ***"kau mau menikah dengannya?"*** wanita itu berkata, "aku sudah hadiahkan diriku padamu ya Rasulullah, terserah engkau mau taruh aku di laut boleh, mau melemparkan aku kemana, aku taat. Maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berkata melihat ke pria ini ***"kau mempunya hafalan alqur'an?"*** punya ya Rasulullah, ***"kunikahkan engkau dengan wanita ini dengan mahar kau harus ajari dia Al Qur'an, hafalannya beberapa ayat"***
menikahlah mereka, Allah melimpahkan keberkahan bagi pernikahan itu hingga di kemudian hari mereka di limpahi harta, kekayaan dan keturunan salihin dan salehat, dari situ para ulama mengambil qiyas, daripada Sabda Rasul shallallahu 'alaihi wasallam,
Semulia-mulia dan seberkah-berkahnya mahar akad nikah adalah yang paling kecil jumlahnya, berbeda dengan hadiahan, hadiahan mau di hadiahi rumah, mobil, terserah, boleh boleh saja, tapi ini bicara jumlah mahar, kalau mahar semakin rendah jumlahnya, semakin berkah.

Namun para ulama kita, di Hadramaut para salafushaleh tentunya guru-guru kita, sudah memberikan satu kadar **Tawasuth** (tidak terlalu rendah, tidak terlalu tinggi) yaitu 5 ogi perak, dengan timbangan resmi wilayah Tarim, itu kalau di rupiahkan kira-kira 50 ribu. Sebagian besar di Negara kita, sebagian besar yang menikahkan mereka rata-rata maharnya 50 ribu, itu adalah yang diambil keputusan oleh para ulama kita. (namun bukan mesti sedemikian itu jumlahnya)

Hadirin hadirat,
Semakin sulit keadaan kita semakin mudah islam menuntun kita, semakin kita berada di dalam kesusahan semakin islam mempermudah keadaan kita, itu didalam masalah Nikah, dan lagi masalah lain orang yang sedang sakit dan orang yang sedang tidak menemukan air, Tanya kepada Rasul "ya Rasulullah kami Qodho shalatnya atau gimana?" Rasul berkata ***"Tetap Shalat"*** Tidak ketemu air atau sakit tidak bisa disentuh air, cukup engkau seperti ini lalu dia mengumpulkan kedua telapak tangannya kebumi, mengusapkannya ke wajah, lalu mengumpulakannya lagi mengusapkan ketangan kanan dan tangan kirinya, selesai.
Anggota Tayamum itu ada berapa ? dua, Wajah dan tangan sampai siku, jangan salah.

jadi anggota wudhu tentunya bukan hanya wajah dan tangan tapi kalau tayamum, jangan kaki di Tayamumin juga tidak ada rukunnya, rukunnya hanya dua saja, yaitu wajah dan kedua telapak tangan. kapan niatnya? saat mengusapkan tanah kewajah kita,
kenapa ? Allah tidak mengajari kemudahan, Rasul juga tidak mau kita berlumur tanah, maka setelah di kumpulkan ketanah maka tangan itu sunnah untuk diadukan satu sama supaya butiran-butiran besarnya jatuh, tinggal debu-debu kecilnya saja, itu yang di usapkan ke wajah sambil niat tayamum, sunnah menghadap kiblat, dan jangan Tayamum didalam Masjid, tidak sah tembok dalam masjid karna tanah wakaf, tanah wakaf tidak boleh untuk di pakai tayamum.

Demikian Hadirin hadirat, Kita lihat betapa Sulitnya keadaan kita, semakin Mudah Syariat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, seraya bersabda : Demikian Riwayat Shahih Bukhari, ***"Berilah kabar gembira, dan permudahlah orang-orang janganlah dipersulit didalam syari'ah ini, maka jangan kalian buat mereka makin menjauh, dekatkanlah dekatkanlah"***

Hadrin hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian Indahnya tuntunan Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kedatangan kita ketempat ini, sudah berbuat Insya Allah kaki kita di haramkan dari api Neraka,
Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda Diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari, Allah berfirman : ***Allah telah haramkan kedua kaki yg berdebu untuk dibakar api Neraka jika melangka dijalan Allah subhanahu wata'ala.***
Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fathul Baari bisyarah Shahih Bukhari mensyarahkan hadits ini, yang dimaksud Fisabilillah itu bukan hanya di jalan peperangan, karna Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda itu adalah saat beliau keluar menuju Shalat Jum'ah, maka menunjukan semua jalan menuju tempat ibadah, apakah Masjid, Majelis Ta'lim, Majelis Dzikir, masuk kedalam Hadits itu.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah,
Semoga Allah subhanahu wata'ala mengharamkan api Neraka untuk kita, seraya berfirman dalam akhir surat Alfajr :

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً فَادْخُلِي فِي عِبَادِي وَادْخُلِي جَنَّتِي

"Wahai yang mempunya jiwa yang tenang, kembalilah kepada Pemilikmu dengan ridho dan diridhoi, maka masuklah dalam kelompok para pengabdi Ku, dan masuklah sorga Ku"

Siapa jiwa yang tenang? Jiwa yang sering berdzikir kepada Allah, Menunjukan jiwa yang tenang itu adalah jiwa yang banyak berdzikir kepada Allah, Kembalilah, kembalilah kepada Allah dan tinggalkanlah kehinaan menuju keluhuran ***dalam keadaan Rido dan kau akan di redoi oleh Allah,*** jangan mau mengabdi kepada Tuhan selainKu, ***masuk kedalam kelompok orang yang beribadah kepadaKu, dan masuklah kedalam Surgaku,*** orang-orang yang berjuang untuk mencapai itu, maka sebelum ia wafat ia sudah mendapatkan kabar itu.

Diriwayatkan bahwa Sayyidina Abdullah bin Abbas Ra, ketika ia wafat terdengar suara dari dalam kuburnya, suara ayat itu tanpa wujud, Para Mufassirin (Ahli Tafsir) menjelaskan ayat ini, turun kepada para salihin untuk memberi kabar kepada mereka, hajad-hajad mereka,

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah,
semoga tidak satupun dari kita ketika wafat kecuali sebelumnya kita dengar ayat ini,
Semua kita yang hadir, semoga nanti waktunya kalau akan wafat, sudah mendengar seruan ini lebih dahulu sebelum ia menghembuskan nafas yang terakhir, Amin Amin ya Rabbal'alamin, maka ia akan disambut oleh Allah dengan hangat dan Indah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Penyampaian saya yang terakhir adalah, Allah subhanahu wata'ala memberikan anugrah kepada kita guru, guru adalah panutan yang layak kita panut dan kita muliakan, guru adalah ayah Ruh, sedangkan ayah kita adalah ayah Jasad, guru adalah pewaris para Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, selama guru itu berjalan di jalan yang benar dan dia memanut gurunya, jadi banyak pertanyaan kepada saya tentang bagaimana caranya menjadi guru yang baik.

Hadirn hadirat, guru yang baik itu adalah guru yang berusaha mengamalkan Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan banyak para murid yang tidak mengerti, perbuatan gurunya itu sebenarnya perbuatan sunnah Rasul yang tidak di ketahui karna ia tidak tau, maka itu dia bertanya pada gurunya “guru setau saya di hadits begini, kenapa guru begini?” oh begini ada Hadits lain, ini kenapa saya memilih ini” hal seperti itu penting, dan ikuti guru yang mengikuti gurunya, kalau sudah guru tidak mengikuti gurunya, maka hati-hati guru ini dapat guru dari mana? sedangkan gurunya dapat dari yang lain, siapa guru yang lain.

Hadirin hadirat yang dimulikan Allah,
Jangan-jangan gurunya Syaitan, diliat gurunya mengikuti gurunya, berarti dia bisa belajar kepada guru dari gurunya, gurunya siapalagi diatasnya lagi, oh Imam anu, Syekh anu, dari anu, besar sanat gurumu 3 saja cukup apalagi Sanatnya sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. sekarang banyak guru yang mengaku “saya bersambung kepada Rasulullah, tapi mengikuti gurunya tidak? Kalau dia tidak mengikuti gurunya maka tentunya kita juga berfikir, walaupun kau punya seribu sanat, kalau tidak mengikuti gurunya berarti siapa, sanatnya kemana.

Hadirin hadirat yang dimulikan Allah,
Hati-hati mengikuti guru, kalian itu kalau berguru itu seakan-akan sedang makanan untuk ruh kalian itu, kitakan kalau makan kita lihat apa yang kita makan, apakan makanan itu halal atau haram, apakah yang kita makanan ini racun apakan makanan yang bermanfaat, kalau jasad saja begitu, lebih-lebih ruh, di dalam mencari guru yang benar, guru yang baik mengikuti ahlusunah waljamaah, yang memang tidak berbeda dengan guru yang lain sama tuntunannya, baik orangnya yang mengamalkan amalan-amalan sunnah, dan walaupun tidak sempurna, tiada manusia yang sempurna, dia mengikuti gurunya, mencintai gurunya, di cintai gurunya, demikian gurunya juga orang mulia, gurunya lagi juga berguru pada gurunya.

Demikian Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Kita Insya Allah sanat kita bersambung kepada Guru Mulia al Musnid Al alamah Al Habib Umar bin Hafidz, beliau ini tentunya sama sanatnya denagn para imam-imam besar, di Jakarta maupun di seluruh Indonesia, dari para Habaib, dan para Ulama, dan Para Khiyai, sanatnya bersambung kepada Syekh Tabbani, Al Habib Ali bin Muhammad Abdurrahman Al Habsyi kwitang, kepada Habib Salim bin Jindan, kepada Habib syekh Ali allatos, kepada Habib Umar bin Hud, Habib Salim alathos, pada Salafushalihin, banyak para-para ulama dan khiyai, yang sanatnya satu persatu bersambung dan bersambung kembali kepada satu sanat hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat, mengikuti gurunya itu sangat mulia, maka kita makmurkan acara kita, walau Cuma kebagian 1 acara saja yaitu 17 Juni, kita berbakti kepada Guru kita, guru mulia kita untuk meramaikannya, dengan mengajak teman-teman kalian, ikut kebetulan bisanya cuma ikut pada guru mulia dalam 1 acara, ingat Nabiallah Musa As, yang Allah subhanahu wata'ala beri teguran, Nabi Musa berkata ***“adakah yang lebih alim dari engkau?”*** tidak ada ***“aku orang yang paling alima”*** Maka Allah menurunkan Jibril ***“ada orang yang lebih alim dari engkau wahai Musa”*** siapa tunjukan ***“ Khidir As”*** “dimana bisa kutemukan?” di pecahan antara dua laut, Maka Nabi Musa pun mencarinya, di dalam surat Al Kahfi, jumpa dengan Nabiallah Khidir, bagaimana adab seorang Rasul, Nabi Musa lebih tinggi derajatnya dari Nabi Khidir dihadapan Allah, karna Nabi Musa adalah Rasul, Nabi Khidir adalah Nabi, Nabi Musa lebih tinggi derajatnya namun karna ingin belajar ia berkata,
“bolehkah aku ikut engkau untuk mendapatkan ilmu yang telah Allah berikan padamu”,

ini ucapan seorang Rasulullah As, Nabi Khidir yang padahal derajatnya di bawahnya, di dalam kedekatan kepada Allah, namun Nabi Khidir mempunya ilmu-ilmu yang tidak di ketahui Nabi Musa, Nabi Musa ingin belajar
“bolehkah aku ikut denganmu tuk belajar ilmu-ilmu yang Allah berikan kepadamu”,

Maka Nabi Khidir as berkata : ***kau tidak akan bisa sampai ikut aku,*** kenapa karna beda jalannya, Nabiallah Khidir di jalan Makrifah, Nabiallah Musa dengan jalan syari’ah sebagai Rasul As, Namun kita lihat adab seorang Rasul, bahkan seorang Nabi ingin belajar kepada yang dibawah derajatnya.

Demikian pula adab Al Imam Fakhrul wujud Abu Bakar Bin Salim alaihi rahmatullah, ketika dikatakan oleh gurunya bahwa ***“siapa itu Fakhrul wujud?, fakhrul wujud Abu bakar bin salim tidak menyamai seujung kukuku ini..!!, seperti ujung kukuku..!!”*** ini kata gurunya, maka sampai kabar kepada al Imam Fakhrul wujud Abu Bakar bin Salim, Abu Bakar bin Salim sujud sukur, lalau dia berkata, ditanya oleh murid

muridnya : “koq sujud syukur Kau di hina oleh gurumu?, dikatakan kau seujung kukunya” dia berkata ***“aku bersyukur pada Allah sujud, aku sudah seujung kuku guruku, itu kemuliaan besar bagiku”*** demikian adab dari Imam Fakhrul Wujud Abu Bakar Bin Salim alaihi Rahmatullah kepada gurunya, sehingga dia memuliakan oleh Allah subhanahu wata'ala, melebihi gurunya hingga Allah memuliakan dia hingga dia melebihi gurunya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian indahnya, Juga Imam Ahmad bin Hambal alaihi Rahmatullah berkata 30 tahun aku mendo’a guruku itu, yaitu Al Imam Syafi’i, tiap malam selama 30 tahun mendoakan guruku, sehingga ia akhirnya sampai kepada kelompok Huffadhudduniya (orang-orang yang paling banyak hafalan haditsnya), di seluruh dunia ini diantaranya Imam Ahmad bin Hambal alaihi Rahmatullah, hadirin hadirat banyak contoh akan hal ini, banyak kemuliaan akan hal ini.

Kita semua masing-masing mempunya guru, masing-masing memilih guru, di wilayah-wilayah kalian, namun hati-hati memilih guru, siapa gurunya apakah ia mengikuti gurunya, apakah gurunya Cuma Google atau yahoo.com hati-hati pada guru-guru yang seperti itu, akhirnya semuanya Bid’ah, semuanya syirik dan lain sebagainya, padahal Cuma nukil-nukil saja di internet, guru yang seperti itu tidak usah dijadikan guru, dijadikan teman saja, boleh nasehati dengan baik.

Demikian Hadirin hadirat yang dimulikan Allah,
Kita Mohon Rahmatnya Allah subhanahu wata'ala dengan keberkahan, agar Allah subhanahu wata'ala melimpahkan Rahmatnya kepada kita, Wahai Rabbiy kalau seandainya kami terlalu banyak berbuat dosa dan tidak pantas mendapatkan kasih sayang Mu, maka sungguh itu dari segi kami, namun dari segi Engkau, Engkau telah berfirman :

“Rahmat Ku sampai kepada segala sesuatu”
Kami adalah bagian dari sesuatu, maka kami telah Kau janjikan mendapatkan Rahmat Mu,

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

..يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله

Seluruh hajad, seluruh dosa, seluruh musibah, seluruh kesulitan, seluruh permasalahan, kami benamkan kepada keAgungan samudra Nama Mu

..يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله

Seluruh takdir dan kejadian, berawal dan berakhir dari Nama Mu,

..يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله

Matahari kebahagiaan yang abadi, matahari kelembutan yang tiada pernah sirna, matahari kasih sayang yang tiada pernah padam, matahari pelimpah anugrah yang tiada berhenti,

..يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله

Kami minta dekat kepada Mu, kami minta di cintai oleh Mu, kami minta di sayangi oleh Mu,

..يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله

Kami minta kedekatan kepada Mu, kami minta kelembutan Mu, kami minta kasih sayang Mu, kami minta Cinta Mu

..يَا الله...يَا الله... يآ الله.. يَا الله...يَا الله... يآ الله

Adakah diantara kalian yang pernah meminta cinta Nya ? Adakah di antara kalian yang meminta kelembutan Nya ? adakah pernah kau berdo'a minta dekat kepada Nya ? maka malam ini mohonlah

...يَا الله...يَا الله... يآ الله.. يَا الله...يَا الله
... يآ الله.. يارَحْمَن يَارَحِيْم .. يآ الله.. يارَحْمَن يَارَحِيْم
.لاَإِلهَ إِلَّاالله...لاَ إِلهَ إِلاَّ الله مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat saya mohon maaf, waktunya saya berpanjang bicara karna dari tadi nahan sakit tidak bisa berdiri, tidak berenti bicaranya karna tidak berhenti sakitnya tidak berenti jadi bicaranya tidak berenti, Alhamdulillah dengan do'a kalian selesai juga, Insya Allah dengan keberkahan majelis ini semua penyakit kita di beri kesembuhan, Amin Allahumma Amin. kita teruskan dengan Qasidah, memohon pada Allah subhanahu wata'ala, bertawasul kepada Ahlul Badr, agar di singkirkan dari segala musibah, dan di jauhkan dari segala kemungkaran bagi kita dan wilayah kita dan seluruh wilayah barat dan timur.

Tidak lupa pula kita ucapakan trimakasih kepada aparat keamanan, dari pihak Polsek, Polres dan Polda metro yang ikut mengamankan acara ini, semoga menjadi Rahmat dan keberkahan, juga panitia Masjid yang turut membantu dan mendukung penuh seluruh acara mulia ini, semoga dalam Rahmat dan Keberkahan, Dan juga para pewakaf Masjid ini, semoga mendapatkan kemuliaaan dari Allah subhanahu wata'ala, dan kepada para tetangga sekitar semoga di beri keberkahan dan kemuliaan oleh Allah subhanahu wata'ala.

Demikian Hadirin hadirat yang di muliakan Allah, malam minggu yang akan datang, malam sabtu, malam-malam lainya, terus saya menyarankan agar kalian memakai helm, agar menjadi contoh dan menjadi idola, bagi majelis-majelis lainnya, agar kita di panut oleh majelis lain, sudah majelis paling besar berantakan kelihatan sekali, kalau sedikit kan tidak kelihatan, kalau besar, ribuan, puluhan ribu, ratusan ribu banyak yang berkeliaran kelihatan.

Hadirin hadirat, Jaga kehormatan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, jaga kehormatan Majelis kita yang namanya sangat Agung, sangat banyak di Komplane dari para Ulama, Namanya keberatan katanya, kalau saya bilang Majelis Ta'lim kalau keberatan Nama trus pakai nama yang jelek apa?, salahkah kita menamainya dengan Nama yang bagus, Hadirin hadirat kita lanjutkan dengan kalimat talqin oleh Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, tafaddhal masykuraa.

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 13 May 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 23 April 2012

Ajaran Kelembutan Rasulullah SAW
Senin, 09 April 2012

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا قَالَتْ أُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَبِيٍّ فَبَالَ عَلَى ثَوْبِهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَأَتْبَعَهُ إِيَّاهُ

(صحيح البخاري)

<

Dari Aisyah Ummulmukminin (ibunda kaum yang beriman, gelar istri-istri Rasul SAW), sungguh ia berkata: dibawakan pada Nabi SAW seorang bayi lelaki, dan buang air kecil di baju beliau SAW, maka beliau SAW minta air lalu mengusapnya dengan air saja" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang melimpahkan kepada kita kemuliaan tuntunan nabiNya Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, hingga terangkat derajat kita dari kehinaan menuju keluhuran, dari keluhuran menuju keluhuran yang lebih tinggi lagi, demikianlah mulianya rahasia tuntunan sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang senantiasa menuntun seseorang kepada derajat semakin luhur yang tiada akhirnya, hingga semakin dekat kepada Allah subhanahu wata'ala. Kita telah mendengar penyampaian guru-guru kita akan indahnya keadaan orang-orang yang ingin mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala dan sebaliknya bagaimana kerugian orang-orang yang tidak ingin dekat dengan tuhan penciptanya. Sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ

"Barangsiapa yang suka berjumpa dengan Allah maka Allah suka berjumpa dengannya, dan barangsiapa yang benci bertemu dengan Allah maka Allah benci untuk bertemu dengannya"

Hadits ini merupakan suatu lamaran cinta dari Allah subhanahu wata'ala kepada hambaNya untuk mencintaiNya, oleh sebab itu kita selalu dituntun oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk senantiasa berada di jalan yang diridhai Allah subhanahu wata'ala, dan jika kita mendapati diri kita tidak mampu melakukannya maka adukanlah dan mintalah ampunan kepada Allah subhanahu wata'ala, namun Allah tidak akan membebani hambaNya lebih dari kemampuannya, sebagaimana Allah subhanahu wata'ala berfirman :

لَا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

(البقرة : 286)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya". (QS. Al Baqarah : 286)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah lambang yang mulia yang diciptakan oleh Allah subhanahu wata'ala untuk dijadikan panutan, dijadikan idola,dan untuk dicintai lebih dari seluruh makhlukNya yang lain. Sehingga Allah subhanahu wata'ala mengelompokkan orang yang mencintai nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dalam kelompok orang yang mencintai Allah subhanahu wata'ala. Jika seseorang mencintai Allah subhanahu wata'ala namun tidak mencintai nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam maka cintanya kepada Allah itu dusta, karena semakin seseorang mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka hatinya akan semakin dipenuhi dengan cinta dan rindu kepada yang telah menciptakannya, yaitu Allah subhanahu wata'ala. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah makhluk yang paling indah dan paling mencintai kita (ummatnya) lebih dari seluruh makhluk lainnya. Beliau shallallahu 'alaihi wasallam mencintai kita lebih dari ayah ibu kita, mencintai kita lebih dari semua kekasih kita, karena ketika seseorang telah telah masuk ke dalam api neraka maka tidak ada seorang pun dari para kekasihnya yang akan mengingatnya kecuali sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang akan memohonkan syafaat untuknya. Bahkan para nabi dan rasul yang lainnya pun ketika mereka dimintai syafaat (pertolongan) kelak di hari kiamat mereka berkata :

نَفْسِيْ نَفْسِيْ نَفْسِيْ اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ

" Diriku, diriku, diriku, pergilah kepada selainku "

Kelak di saat manusia berkumpul di telaga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka akan ada orang-orang dari ummat beliau shallallahu 'alaihi wasallam yang disingkirkan oleh malaikat dari telaga itu karena mereka berubah (berpaling dari kebenaran) setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat, namun setelah mereka terusir dari kelompok nabi Muhammad shallallahu 'alalihi wasallam, maka mereka pergi menuju kepada semua nabi untuk meminta pertolongan akan tetapi kesemuanya menolak, sehingga mereka kembali lagi kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata :

أَنَا لَهَا

" Itulah bagianku (akulah pemberi syafaat")

Dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Atsqalani bahwa pada mulanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengusir mereka akan tetapi kemudian menerima dan mensyafa'ati mereka kembali agar dimaafkan oleh Allah subhanahu wata'ala. Maka diantara ummatnya ada yang mendapatkan syafaat dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika berada dalam mizan (timbangan) sehingga terselamatkan dari api neraka dan dimasukkan ke surga, diantara mereka ada yang disyafa'ati ketika berada di atas shirat (jembatan), dan diantara mereka ada yang telah masuk ke dalam api neraka baru disyafa'ati oleh sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan Rasulullah terus menghadap Allah untuk meminta pengampunan bagi umatnya yang masih berada di dalam api neraka dan belum terselamatkan, hal ini menunjukkan kecintaan beliau kepada seluruh ummatnya meskipun orang tersebut adalah pendosa. Karena seseorang yang telah masuk ke dalam neraka maka tidak ada hal lain yang ia harapkan kecuali syafaat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak hanya memberi syafa'at kepada penduduk neraka yang pendosa saja, bahkan semua orang-orang shalih dari para wali Allah, para syuhada' yang telah masuk surga pun mereka disyafa'ati oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam agar derajat mereka semakin tinggi di surga, dan orang yang telah masuk surga akan diberi syafa'at oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk memberi syafaat untuk keluarganya yang berada di neraka, maka semua ummat beliau akan mendapatkan syafa'at beliau shallallahu 'alaihi wasallam kelak di hari kiamat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Imam Qadhi 'Iyadh dalam kitab As Syifaa.

Disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa sayyidina Jabir bin Abdillah Al Anshari Ra, salah seorang sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membeli onta untuk mengunjungi temannya sayyidina

Abdullah bin Unais Ra, yang mana perjalanan itu ditempuh selama 1 bulan karena ia mendengar bahwa sayyidina Abdullah bin Unais mengetahui satu hadits yang belum sempat ia dengar, ketika itu sayyidina Jabir bin Abdillah tinggal di Madinah sedangkan sayyidina Abdullah bin Unais telah hijrah ke tempat lain namun beliau rela menempuh perjalanan selama satu bulan hanya untuk mendengar satu hadits yang belum ia dengar, dan setelah sampai di depan rumah Abdullah bin Unais, ia berkata kepada orang yang berada di pintu rumah itu : ***"sampaikan kepada Abdullah bin Unais bahwa Jabir bin Abdillah berada di depan pintu rumahnya",*** mendengar hal itu sayyidina Abdullah bin unais kaget kemudian keluar dan menemui sayyidina Jabir dan memeluknya dengan tangisan haru karena mereka saling mencintai karena Allah dan telah lama tidak bertemu. Tidak lama kemudian sayyidina Abdullah bin Unais pun tidak sabar ingin mengetahui maksud kedatangannya dan berkata kepada sayyidina Jabir bin Abdillah : ***"Wahai sahabatku Jabir apa yang membuatmu menemuiku hingga engkau menempuh jarak sejauh ini?",*** maka sayyidina Jabir bin Abdullah menjawab : ***"wahai sahabatku, aku mendengar bahwa engkau mengetahui satu hadits yang belum pernah aku mendengarnya",*** mendengar hal itu sayyidina Abdullah bin Unais kaget dan berkata : ***"Engkau menempuh jarak yang demikian jauh untuk menemuiku hanya demi satu hadits saja yang belum pernah engkau dengar?",*** maka sayyidina Jabir bin Abdullah berkata : ***"Aku tidak ingin wafat dan ada hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang belum aku ketahui, sedangkan aku masih ada waktu dan bisa untuk mendengarkan hadits nabi tersebut namun waktu itu tidak aku pergunakan untuk hal tersebut",*** demikian yang teriwayatkan dalam musnad Al Imam Ahmad dan.

Adapun hadits yang tadi kita baca terdapat banyak riwayat yang memiliki makna yang sama namun berbeda versi, dimana ketika dibawakan seorang bayi ke hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, diantara riwayat menyebutkan bahwa bayi tersebut dibawa kehadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk di tahnik (mengunyah kurma kemudian dimasukkan ke mulut seorang bayi) oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, adapula yang menyebutkan bahwa bayi yang dibawa ke hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah sayyidina Hasan dan ada yang mengatakan bahwa bayi itu adalah sayyidina Husain. Maka ketika bayi itu dibawakan ke hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bayi itu mengeluarkan air kencing dan mengenai baju Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena di zaman itu belum ada pampers, namun saat itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak melepas bajunya untuk dicuci, akan tetapi beliau hanya meminta air dan kemudian mengusap bekas kencing bayi itu dengan air. Di dalam madzhab Syafi'i dijelaskan bahwa hal ini adalah masalah khusus yang hanya berlaku bagi bayi lelaki yang belum makan dan minum apa pun selain air susu ibunya, namun jika bayi itu telah makan dan minum selain air susu ibunya maka tidak lagi termasuk dalam najis ringan seperti yang disebutkan dalam hadits tadi. Sebagaimana najis terbagi menjadi tiga, yaitu najis Mukhaffafah (najis yang ringan), najis mutawassithah (sedang), dan najis mughallazhah (berat). Adapun kencing bayi laki-laki yang belum makan dan minum selain air susu ibunya maka termasuk ke dalam najis yang ringan, dan najis mutawassitah (najis yang sedang) yang mana jenis najis ini disucikan dengan membersihkan dan menghilangkan 3 sifatnya, rasanya, baunya dan warnanya. Maka semua najis selain najis kencingnya anak lelaki yang belum makan dan minum kecuali air susu ibunya, tergolongkan dalam najis yang sedang. Sedangkan najis anjing atau babi adalah najis mughallazah (berat) yang mana cara mensucikannya adalah dengan menggunakan air yang dicampur dengan tanah selama 7 kali, maka selain najis anjing dan babi maka termasuk ke dalam najis yang sedang yang hanya dibersihkan dengan air hingga hilang 3 sifat najisnya (warna, bau dan rasanya), namun jika telah berusaha semampunya untuk menghilangkan ketiga sifat tersebut tetapi tetap tidak bisa hilang, maka sebagian ulama' berpendapat bahwa hal itu dimaafkan, demikianlah sebagian dari kemudahan dalam syariat Islam sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِيْنَ وَلَمْ تُبْعَثُوْا مُعَسِّرِيْنَ

" Sesungguhnya kalian diutus untuk memberi kemudahan dan tidak diutus untuk membuat kesulitan"

Maka hadits tersebut memberikan kemudahan bagi kita, karena seseorang akan merasa kerepotan jika bayi yang pipis lantas mengenai baju maka baju itu harus dicuci bersih, berapa kali dalam sehari hal itu akan terjadi karena bayi akan sangat sering mengeluarkan air kecil, terlebih lagi di masa itu tidak ada pampers, hal menunjukkan indahnya tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Oleh karena itu sesuatu hal yang telah ada tuntunannya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka hal tersebut merupakan hal yang paling mudah diantara hal-hal yang mudah yang telah diajarkan kepada kita. Namun terkadang orang yang merasa lemah maka hal yang mudah pun masih belum mampu untuk mengamalkan, akan tetapi dalam hal ini kita senantiasa mengingat bahwa di balik semua itu masih ada

maaf dan pengampunan Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luas, sebagaimana seorang hamba yang telah masuk neraka pun tetap akan diberi syafaat oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Namun dalam hal ini sering muncul pertanyaan ; "***Bagaimana Allah subhanahu wata'ala menciptakan hamba (dan jika berkehendak) maka Allah akan memasukkannya ke neraka, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam justru yang mengeluarkannya dari neraka dengan syafaatnya, jika demikian apakah Rasulullah shallallahu 'alahi wasallam lebih baik dan lebih penyayang daripada Allah subhanahu wata'ala?!",*** tidak demikian kenyataannya, akan tetapi ketahuilah siapakah yang telah menciptakan dan menjadikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mampu berbuat demikian, tentunya Allah subhanahu wata'ala, maka kasih sayang Allah tetap ada dan masih diberikan untuk para pendosa yang di neraka selama ia tidak menyembah selain Allah ketika di dunia, dan kasih sayang Allah itu berupa syafaat yang diberikan oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Maka seharusnyalah kita mencintai kekasih yang paling mencintai kita, nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Ketahuilah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah mahkluk yang paling ramah, baik, selalu memberi kemudahan kepada yang lainnya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Muncul pertanyaan kepada saya, mengapa kita di majelis selalu membaca qasidah? maka saya jawab bahwa hal itu telah diriwayatkan dalam hadits shahih dimana sayyidina Hassan bin Tsabit membaca qasidah/ syair di hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di masjid An Nabawy, maka ia menjawab : sayyidina Hassan bin Tasbit membaca qasidah sendiri tidak beramai-ramai, lantas manakah hadits yang menunjukkan para sahabat membaca qasidah beramai-ramai?, dalam hal ini mereka melupakan bahwa ada 13 riwayat di dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca qasidah beramai-ramai dengan para sahabatnya. Dimana ketika membangun Khandaq para sahabat berkata :

نَحْنُ الَّذِيْنَ بَايَعُوْا مُحَمَّدًا عَلَى ٱلإِسْلاَمِ مَا بَقِيْنَا أَبَدًا

" Kamilah yang telah membai'at nabi Muhammad (untuk berpegang) kepada Islam sepanjang hidup kami"

Dan dalam riwayat yang lain :

نَحْنُ الَّذِيْنَ بَايَعُوْا مُحَمَّدًا عَلَى ٱلجِهَادِ مَا بَقِيْنَا أَبَدًا

" Kamilah yang telah membai'at nabi Muhammad untuk jihad sepanjang hidup kami"

Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab :

اَللّهُمَّ إِنَّ الْخَيْرَ خَيْرُ ٱلآخِرَةِ فَبَارِكْ لِلْأَنْصَار وَالْمُهَاجِرَةْ

" Wahai Allah, sesungguhnya kebaikan yang sejati adalah kebaikan akhirat, maka limpahilah keberkahan untuk kaum Anshar dan kaum Muhajirin"

Dalam riwayat yang lain disebutkan فاغفر للأنصار والمهاجرة ، (Ampunilah kaum Anshar dan kaum Muhajirin), dan dalam riwayat lain disebutkan فارحم للأنصار والمهاجرة (Sayangilah kaum Anshar dan kaum Muhajirin). Maka beliau shallallahu 'alaihi wasalam bersautan membaca qasidah bersama para sahabat, maka hal ini dahulu dilakukan oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersama para sahabatnya, akan tetapi di zaman sekarang banyak yang mengatakan bahwa hal tersebut adalah perbuatan bid'ah, padahal kesemua itu terdapat dalil-dalil yang shahih dari hadits nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, baik yang terdapat di shahih al bukhari dan lainnya. Namun perbuatan ini hampir hilang akan tetapi dihidupkan kembali dari generasi ke generasi oleh kalangan ahlusunnah wal jamaah dari guru-guru mereka yang memegang sanad yang bersambung hingga kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dalam sebuah riwayat lain disebutkan, yang mana hal ini menunjukkan akhlak mulia Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dimana suatu ketika beliau shallallahu 'alaihi wasallam melewati seorang wanita yang sedang menangis di perkuburan, salah satu pendapat para imam mengatakan bahwa tangisan wanita tersebut telah berlebihan, sehingga ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melewati wanita tersebut, beliau berkata :

اِتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِيْ

" Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah"

Maka ucapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam (اتقي الله واصبري) menunjukkan bahwa tangisan wanita itu telah berlebihan, karena menjerit-jerit dalam tangisannya disebabkan yang meninggal adalah suaminya atau salah seorang keluarganya namun ia tidak sempat menghadiri perkuburannya, namun ketika itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat hal itu, beliau tidak menghardik wanita tersebut untuk pergi atau melarangnya atau dengan mengatakan bahwa hal yang dilakukannya adalah perbuatan haram, namun dengan ramah dan lemah lembut beliau berkata ***"bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah".*** Mendengar hal itu tanpa menoleh siapa yang mengatakannya, kemudian ia berkata : ***"Engkau tidak tertimpa musibah yang aku hadapi sehingga engkau tidak merasakan apa yang aku rasakan saat ini, maka diam sajalah engkau",*** namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hanya diam kemudian pergi. Setelah beberapa saat datanglah sayyidina Anas bin Malik kepada wanita tersebut dan berkata : ***"Taukah engkau siapa yang tadi engkau bentak itu?",*** wanita itu menjawab : ***"tidak",*** maka sayyidina Anas bin Malik berkata : ***"Dia adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam",*** mengetahui hal itu maka wanita tersebut gemetar karena ketakutan telah membentak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga dari rasa takutnya seolah wanita itu akan meninggal, sebagaimana yang terdapat dalam riwayat Shahih Muslim. Kemudian wanita itu bergegas menuju rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan menghadap beliau dan berkata : ***"wahai Rasulullah maafkan aku, sungguh aku tidak mengetahui bahwa engkaulah yang tadi menasihatiku",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab dengan ramah dan santai seraya menenangkan wanita yang ketakutan itu :

إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ اْلأُوْلَى

" Sesungguhnya kesabaran itu adalah di saat pertama kali musibah terjadi"

Maka dengan ucapan tersebut, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah membuat wanita itu tenang dari musibahnya dan tenang dari ketakutan yang telah membentak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Sungguh indahnya budi pekerti nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang menenangkan seseorang yang sedang dalam ketakutan, kegundahan dan kesedihan. Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari, ketika Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam melakukan shalat jama'ah terdengar ada seorang badui yang berdoa dengan suara yang lantang :

اَللَّهُمَّ ارْحَمْنِيْ وَمُحَمَّدًا وَلاَ تَرْحَمْ مَعَنَا أَحَدًا

"Wahai Allah rahmatilah aku dan Muhammad, dan janganlah Engkau merahmati seorang pun selain kami "

Dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany dalam Fathul Bari bahwa orang baduwi itu adalah seseorang yang pernah membuang air kecil di dalam masjid lantas para sahabat hampir memukulinya, namun Rasulullah sahallallahu 'alaihi wasallam menghentikannya, sehingga karena merasa kesal terhadap sahabat lantas ia mengucapkan doa tersebut.
Mendengar doa yang diucapkan orang badui itu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

لَقَدْ حَجَرْتَ وَاسِعًا يُرِيْدُ رَحْمَةَ اللهِ

" Engkau telah menyempitkan sesuatu yang luas, maksudnya adalah rahmat Allah"

Maka budi pekerti yang mulia yang dimiliki oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membuat orang lain mencintai beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan rahmat dan kebahagiaan kepada kita, dan mengabulkan hajat-hajat kita yang bathin dan dhahir baik di dunia dan akhirah bahkan lebih dari yang kita harapkan. Dan semoga Allah subhanahu wata'ala menyingkirkan segala musibah dari kita semua, dan menggantikannya dengan rahmat, kemudahan dan kebahagiaan, diantara kita yang dalam permasalahan semoga diberi penyelesaian oleh Allah, dan bagi yang hingga saat ini belum mampu melaksanakan shalat 5 waktu semoga hari ini adalah hari terkahir baginya, dan besok telah Allah beri kemampuan untuk melakukan shalat 5 waktu, bagi yang belum

berbakti kepada kedua orang tuanya semoga setelah pulang dari majelis ini ia mulai berbakti kepada orang tuanya. Bagi yang belum berbakti kepada suaminya semoga setelah ini ia mulai berbakti kepada suaminya, dan suami yang belum bertanggung jawab terhadap istri dan keluarganya semoga setelah mejelis ini ia mulai bertanggungjawab terhadap keluarganya. Semoga yang bermusuhan dan berpecah belah diantara kita segera bersatu dalam kalimat ***"Laa ilaaha illaa Allah Muhammad Rasulullah",*** dan jika ada yang putus silaturrahmi semoga setelah bersambung kembali. Doa kita yang terakhir, semoga acara kita pada tanggal 7 Mei di Monas yang dihadiri oleh guru mulia Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim Al Hafidh yang akan tiba di Indonesia pada akhir bulan April dan langsung menuju ke Solo, kemudian ke pesantren Lirboyo untuk pertemuan dengan para Ulama', kemudian ke Cirebon dalam rangka Pesantren Kilat selama seminggu, kemudian hadir pada acara kita di Monas pada tanggal 7 Mei Insyaallah, kemudian kembali ke kediaman beliau di Tarim Hadramaut setelah kurang lebih 3 bulan dalam rihlah dakwah ke berbagai negara. Semoga acara yang akan kita adakan berjalan sukses, dan meninggalkan bekas yang mulia untuk Jakarta dan bangsa kita kaum muslimin khususnya, dan seluruh wilayah kaum muslimin di seluruh dunia agar semakin tentram dan makmur dan dipenuhi hidayah Allah subhanahu wata'ala, amin.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَاَ اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ اْلأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 22 January 2010

Akhir Wasiat Nabi Muhammad saw Kepada Umatnya
Senin, 18 Januari 2010

عَن ابْن عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قالَ : صَعِدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلْمِنْبَرَ وَكَانَ آخِرَ مَجْلِسٍ جَلَسَهُ مُتَعَطِّفًا مِلْحَفَةً عَلى مَنْكِبَيْهِ قدْ عَصَبَ رَأسَهُ بِعِصَابَةٍ دَسِمَةٍ فَحَمِدَ اللهَ وَأثنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قالَ : أيُّهَا النَّاسُ إلَيّ َ، فَثَابُوْا إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ : أمَّا بَعْدُ فإِنَّ هَذا الْحَيَّ مِنَ اْلأنْصَار يَقِلُّوْنَ وَيَكْثُرُ النَّاسُ فَمَنْ وَلِيَ شَيْئًا مِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَطَاعَ أنْ يَضُرَّ فِيْهِ أحَدًا أوْ يَنْفَعَ فِيْهِ أحَدًا فَلْيَقْبَلْ مِنْ مُحْسِنِهِمْ وَيَتَجَاوَزْ عَنْ مُسِيِّهِمْ .

(صحيح البخاري)

Dari Ibn Abbas radhiyallahu ;anhuma berkata : Nabi saw naik ke mimbar beliau saw, dan itu adalah majelis terakhir beliau saw sebelum wafat, beliau berselimut dg kain tebal dilibatkan pd kedua pundak beliau saw, dan kepalanya diikat dg kain berminyak dan menghitam sebab obat, lalu beliau mungucap Hamdalah dan memuji Allah swt, lalu bersabda : "wahai kalian, kemarilah padaku kesemua kalian", maka para sahabat berdesakan kepada beliau saw, lalu beliau bersabda : "Amma Ba;du, sungguh wilayah ini adalah wilayah Anshar, dan mereka akan semakin sedikit dan ummat akan semakin banyak, maka siapapun pemimpin dari Ummat Muhammad saw yg bisa membawa keburukan pada seseorang (kaum), dan bermanfaat bagi orang (kaum) lainnya, maka terimalah kebaikannya dan maafkan kesalahannya" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ الحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ واَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجمَعِ اْلكَرِيْمِ وَاْلحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ الْجَلْسَةِ اْلعَظِيْمَةِ...

Limpahan puji ke hadirat Allah subhanahu wata'ala Yang selalu bersama kita , Yang telah berfirman :

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

(الحديد : 4)

" Dan Dia (Allah) bersama kamu dimana pun kamu berada , dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan " (QS. Al Hadid : 4)

Ia selalu bersama kalian dimanapun kalian berada , menghibur mereka yang ingin bertobat bahwa dia bersama Allah , memberi teguran kepada para pendosa bahwa mereka dilihat Allah , memberi hiburan kelembutan dan kasih sayang bagi yang beribadah bahwa ia bersama Allah , demikian jawaban Ilahi untuk semua jenis sanubari dan pemikiran bahwa Allah bersama kalian dimanapun kalian berada dan

dalam keadaan apapun , baik dalam gelombang fikiran kegelapan atau keluhuran , Ia dekat dengan kita , bisa menimpakan musibah dan bisa menjauhkan musibah , bisa melimpahkan anugerah atau menyingkirkan anugerah . Maka beruntunglah mereka yang meminta , yang selalu menjawab seruan-Nya , yang selalu menjawab dengan Labbaikallahumma labbaik , ku datang kepada-Mu wahai Rabbi.. menyambut kelembutan dan kasih sayang-Mu , yang dengan itu alam semesta menyambutnya sebagai hamba yang dimuliakan Allah , jika dia telah dimuliakan Allah maka alam semesta dikenalkan untuk mengenal namanya , demikian riwayat Shahih Al Bukhari bahwa Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِنَّ اللهَ إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ فَقَالَ إِنِّي أُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبَّهُ فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ ثُمَّ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ فَيَقُولُ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبُّوهُ فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الأَرْضِ .

(رواه البخاري)

" Sesungguhnya Allah SWT jika mencintai seorang hamba, maka Dia memanggil malaikat Jibril dan berkata : “ Wahai Jibril, aku mencintai orang ini maka cintailah dia!” Maka Jibrilpun mencintainya, lalu Jibril mengumumkannya kepada seluruh penduduk langit dan berkata: “ Wahai penduduk langit, sesungguhnya Allah mencintai orang ini, maka cintai pulalah dia oleh kalian semua, maka seluruh penduduk langit pun mencintainya. Kemudian orang itu pun dicintai oleh segenap makhluk Allah di muka bumi ini .” (Shahih Al Bukhari)

Maka orang yang mau mencintai Allah dan menyayangi Allah berarti ia telah dicintai Allah karena ia tidak bisa mencintai Allah kecuali ia telah disetujui oleh Allah . Jika ia merindukan Allah berarti Allah juga telah rindu kepadanya sebagaimana firman Allah dalam hadits qudsy :

إِذَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا

" apa bila hamba-Ku mendekatkan dirinya satu jengkal kepada-Ku , niscaya Aku mendekat kepadanya satu hasta "

Setiap kali kita rindu kepada Allah , maka Allah lebih rindu kepada kita . Jika kita ingin dekat dengan Allah , maka Allah lebih ingin dekat dengan kita , jika kita memohon pengampunan kepada Allah , belum selesai kesungguhan permohonan kita untuk diampuni tapi Allah telah mengampuni kita , demikian agungnya Sang Maha Pengampun Yang tidak membutuhkan panjangnya lisan untuk menyampaikan ucapan , dengan sekejap Allah melihat getaran jiwamu yang ingin kembali kepada-Nya yang ingin dekat kepada-Nya , maka kejap itu telah merubah sedemikian banyak ketentuan burukmu di masa mendatang .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Ketentuan Allah itu lebih cepat dari kedipan mata , maka beribu juta ketentuan berubah dalam kehidupan kita , betapa meruginya mereka yang terus menuruti keinginannya untuk semakin jauh dari Allah , berapa ribu juta kejadian buruk yang akan berubah mengarah kepadanya , dan berapa banyak kejadian baik yang akan menjauh darinya karena ia menjauh dari Yang Maha memiliki kebaikan , karena ia menjauh dari Yang Maha memiliki anugerah dan ia mendekat kepada kemurkaan-Nya .

Hadirin hadirat , maka mendekatlah dan sampailah kepada pintu kelembutan , aku dan kalian di malam hari ini dihadirkan karena rindu dengan kelembutan-Nya , kita telah diberi kesempatan hadir dan kita telah berada dalam payung kelembutan-Nya , jangan lemparkan fikiran kita keluar dalam kehinaan tetapkan di dalam payung cahaya kelembutan Ilahi , dan jangan berhenti berdoa sebab mereka ahlul ma'rifah billah berdoa dan beristighfar untuk setiap nafasnya yang tidak rindu kepada Allah . " Ya Allah ampuni dosa-dosaku , ampuni nafas-nafasku yang tidak rindu kepada-Mu di masa lalu " , demikian keadaan mereka . Dimana keadaanku dan keadaan kalian , di mana shalatku dan shalat kalian ?! . Mereka ketika melakukan sujud maka sanubarinya dipenuhi cahaya sujud , mereka ruku' jiwanya dipenuhi dengan cahaya ruku' , mereka mengucapkan :

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

" Allah mendengar pujian orang yang memuji-Nya "

Lalu membaca doa setelah ruku' :

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

" Wahai Tuhan kami, bagi-Mu segala puji, aku memuji-Mu dengan pujian yang banyak , yang baik dan penuh dengan berkah , (Aku memuji-Mu dengan) pujian sepenuh langit dan sepenuh bumi , sepenuh apa yang di antara keduanya , sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu "

Kita bisa bayangkan bagaimana balasan Allah terhadap ucapan itu , balasannya sepuluh kali lebih besar dari ucapan itu hingga 700 kali lipat , salahkah jika kita mengucapkannya satu atau dua detik dan mendalami maknanya ?! . Dan didalam sujud kita mngucapkan :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

" Maha Suci Tuhanku, Yang Maha Tinggi "

Betapa tingginya keagungan nama Allah Yang Maha Tinggi , Alam semesta beserta isinya tidak menyamai keagungan nama Allah Yang Maha Tinggi , kita mendapatkan pahalanya dan dikalikan 10 hingga dikalikan 700 , kalau shalat berjama'ah maka dikalikan 27 , jika memakai siwak dikalikan 70 , MasyaAllah!!! Wahai Yang Maha Dermawan kedermawanan-Mu tidak tertahan , Wahai Yang Maha Baik kelembutan-Mu dan kebaikan-Mu terus berlimpah , namun beri kami kesadaran betapa indahnya Engkau wahai Allah , jiwa ini sering lupa dan terpejam dari hal-hal yang luhur .

Hadirin hadirat ynag dimuliakan Allah
Sampailah kita pada malam hari ini dalam tuntunan mulia sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , orang yang paling berlemah lembut diantara semua makhluk Allah . Tidak ada satu makhluk pun yang lebih berkasih sayang lebih dari sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , sebagaiman firman Allah :

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

(القلم : 4)

" Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur " . (QS. Al Qalam : 4)

Dan beliau itu adalah nabi yang **rauuf ar raahim** , dan tidak diberikan gelar itu kepada makhluk lainnya kecuali nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa pada kitab Taurat dijelaskan tentang sifat-sifat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

لاَ يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةُ وَلَكِنْ يَعْفُوْ وَيَصْفَحُ

" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak membalas kejahatan dengan kejahatan , tetapi memaafkan dan mengampuni " .

Ini salah satu ciri-ciri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , dan semoga ciri-ciri itu kita warisi pula . Ya Allah penuhi jiwa kami dengan jiwa pemaaf , penuhi jiwa kami dengan jiwa yang selalu ingin mengampuni , yang dengan itu Kau penuhi hari-hari kami dengan cahaya pengampunan-Mu , Ya Rabbi . Dan dijelaskan pula di dalam Taurat :

وَلَنْ يَقْبِضَهُ اللهُ تَعَالَى حَتَّى يُقِيْمَ بِهِ الْمِلَّةُ الْعَوْجَاء بِأَنْ يَقُوْلُوْا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَيَفْتَحُ بِهَا أَعْيُنًا عُمْيًا وَآذَانًا صُمًّا وَقُلُوْبًا غُلْفًا .

" Allah tidak akan mewafatkannya sampai ditegakkan agama yang telah diselewengkan sehingga mereka berkata " Laa ilaaha illallah " dan dengan itu akan membuka mata yang buta , membuka telinga yang tuli dan membuka hati yang gelap dan mati "

Demikian riwayat Shahih Al Bukhari bahwa di dalam Taurat dijelaskan tentang sifat-sifat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam ; beliau tidak membalas kejahatan dengan kejahatan , tetapi memaafkan dan mengampuni , dan beliau tidak akan wafat sampai beliau menegakkan Aqidah yang telah diselewengkan , sampai manusia mengenal kalimat **" Laa ilaaha illallah "** . Dan tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alihi wasallam membuka mata yang buta , membuka telinga yang tuli dan membuka hati yang gelap dan mati . Hadirin hadirat , bukan berarti orang yang buta matanya akan bisa melihat dengan tuntunan , tentunya bukan itu maksudnya . Yang dimaksud adalah , ketika seseorang telah sampai kepadanya tuntunan Sang Nabi maka ia akan melihat hal-hal yang dimuliakan Allah , hal-hal yang dicintai oleh Allah subhanahu wata'ala . Ketika ia melihat kenikmatan maka ia bersyukur , ketika ia melihat musibah maka ia berdoa . Demikian indah penglihatannya , terbuka penglihatannya kepada keluhuran sehingga sampailah ia kepada derajat ahlul ihsan , yaitu :

أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

" Engkau beribadah kepada Alloh seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihatnya, sesungguhnya Dia pasti melihatmu ."

Orang seperti ini yang dimaksudkan adalah orang yang buta menjadi melihat bahwa alam semesta ini ada pemiliknya , barat dan timur ini ada pemiliknya , penglihatannya ada yang menciptanya hingga ia mengenal Allah , dan ia senang mendengar hal-hal yang mulia . Berbeda di telinganya antara mendengar nama Allah dengan mendengar nama makhluk . Ia asyik jika mendengar nama Allah , ia kurang senang mendengar nama selain Allah , jika senang mendengar nama yang lain tapi jika mendengar nama Allah disebut maka bergetar hatinya dengan khusyu'. Demikian keadaan telinga yang dibuka oleh tuntunan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Mereka yang asyik mendengar gemuruh nama Allah disebut , sungguh mereka itulah orang-orang yang diqiyaskan di dalam Taurat dalam riwayat Shahih Al Bukhari , bahwa telinga yang tuli itu terbuka hingga bisa membedakan antara nama Allah dengan nama makhluk , berbeda bagi mereka ketika nama Allah yang disebut .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa Nabi Isa bin Maryam As ketika ia melihat seorang pencuri kemudian ia berkata kepada pencuri itu : " Kau telah mencuri " , dan pencuri itu berkata " tidak " , maka nabi Isa berkata : " sungguh aku telah melihat dengan mataku sendiri bahwa kau telah mencuri " , orang itu berkata : " Demi Allah , aku tidak mencuri " , kemudian nabi Isa berkata : " shadaqallahu wa kazabat 'ainii / Allah Yang Maha benar dan mataku yang dusta " . Tidak mau ia berbenturan dengan nama Allah , matanya tidak mau diadu dengan nama Allah .

Oleh sebab itu dalam syariat harus dua orang saksi yang melihat tidak boleh hanya satu orang saja . Dalam sebuah riwayat yang tsiqah di dalam Ma'jam Al Kabir dan di dalam riwayat yang tsiqah lainnya , ketika Allah subhanahu wata'ala memberikan ujian kepada nabi Khidhir dengan keagungan nama-Nya hingga suatu saat datang seseorang kepadanya dan meminta shadaqah kepadanya maka ia berkata : " Aku tidak memiliki apa-apa untuk dishadaqahkan " , maka orang itu berkata : " As-aluka billah , aku meminta kepadamu dengan nama Allah " , maka nabi Khidir berkata : " Jika kau telah menyebut nama Allah , aku tidak bisa mengatakan kata " Tidak " lagi , memang aku tidak memiliki apa-apa maka juallah diriku sebagai budak , karena diriku tidak ada artinya dibanding dengan nama Allah subhanahu wata'ala " . Maka orang itu berkata : " kau sungguh-sungguh dengan ucapanmu ? " , maka nabi Khidir berkata : " iya aku sungguh-sungguh , juallah diriku karena diriku tidak berarti apa-apa dibanding dengan nama Allah dan kau meminta dengan nama Allah " , maka ia pun membawa dan menjualnya sebagai budak , dan dibeli oleh seseorang kemudian orang itu membawa budaknya yaitu nabi Khidir AS ke rumahnya . Tetapi ia tidak diperintah oleh tuannya sampai beberapa hari , maka nabi Khidir bertanya kepada orang yang membelinya : " wahai tuan , kau telah membeliku dan aku telah menjadi budakmu tapi mengapa kau tidak memerintah aku ? " , maka tuannya berkata : " Kau ini sepertinya orang yang sangat berwibawa sehingga aku tidak berani memerintahmu , jangan-jangan kau ini adalah raja karena kau begitu berwibawa bukan seperti budak " , maka nabi Khidhir berkata : " perintahlah aku " , maka tuan itu berkata : " baiklah kalau kau mau membantu aku, disana ada beberapa bongkahan batu seperti gunung kalau bisa tolong pindahkan batu itu ke tempat lain semampumu saja , aku mau berangkat ke pasar sebentar" . Setelah tuannya pulang dari pasar , semua batu telah dipindahkan ke tempat yang diinginkan . Maka ia berkata : " wahai budakku , kau ini siapa , pekerjaan ini meskipun dikerjakan oleh sepuluh orang belum akan selesai dalam tiga hari , tapi kau mengerjakannya sendiri " , maka nabi Khidir berkata : " Dengan izin Allah " . Maka tuannya berkata : " Baiklah kalau begitu , aku dan keluargaku akan pergi ke luar kota dan rumahku akan direnovasi , maka engkau bantulah semampumu , besok aku pulang " .

Setelah ia berangkat dan pulang keesokan harinya , ia mendapati rumahnya telah rapi dan selesai direnovasi . Maka tuannya berkata : " jika aku kumpulkan para kuli bangunan untuk merenovasinya maka tidak akan selesai dalam puluhan hari , tapi kau selesaikan dalam satu malam " , maka nabi Khidir berkata : " dengan izin Allah " . Maka tuan itu berkata : " sekarang jawab dengan jujur kau ini siapa ? " , nabi Khidir menjawab : " Aku hamba Allah " , tuannya pun bertanya lagi dan nabi Khidir menjawab : " aku ini tidak lebih dari hamba Allah " , maka sang tuan berkata lagi : " Aku bertanya kepadamu demi keagungan nama Allah , siapa engkau ? " , maka ia berkata : " Aku Khidir Nabiyyullah " , maka orang itu pun bersimpuh mencium kaki dan lutut nabi Khidir seraya berkata : " wahai nabi Allah , limpahkan bala' kepadaku , agar jangan sampai aku di azab Allah di akhirat karena aku telah memperbudak seorang nabi " , maka nabi Khidir berkata : " Tidak , engkau tidak salah , kau tidak memperbudak seorang Nabi karena kau tidak tau " , maka ia berkata : " Wahai nabi Allah apa yang engkau mau ? " , nabi Khidir berkata : " Kalau engkau mau bebaskanlah aku agar aku bebas beribadah " , maka tuan itupun berkata : " Kau telah aku bebaskan wahai Nabi Khidir " . Maka nabi Khidir berkata : " Maha Suci Allah yang membuat aku terperbudak karena nama-Nya dan terbebaskan karena nama-Nya . Demikian keadaan orang-orang yang mengagungkan nama Allah subhanahu wata'ala .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada ucapan sang Nabi tadi , hingga terbuka mata dari kebutaannya , semua manusia yang tidak mengetahui iman dan kemuliaan Allah maka ia tergolong orang buta di hari kiamat . Semua orang yang tidak mendengar dan tidak bisa membedakan nama Allah dengan nama makhluk-Nya maka ia adalah orang yang tuli di hari kiamat , jiwa yang tidak mengenal keagungan nama Allah . Bagaimana dengan jiwaku dan jiwa kalian ? sinarilah jiwa kami dengan cahaya-Mu wahai Rabby , jangan Engkau jadikan kami berkumpul dengan kelompok orang-orang yang hatinya gelap , tapi jadikanlah kami orang yang memiliki hati yang selalu bercahaya , Ya Rahman Ya Rahim .

Sampailah kita pada hadits agung sayyidina nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , inilah khutbah terakhir beliau sebelum wafat , majelis beliau yang terakhir sebelum beliau wafat . Beliau keluar dalam keadaan demam berat setelah beberapa hari tidak keluar , dan disebutkan dalam hadits yang kita baca tadi bahwa kepalanya diikat dengan kain hingga menghitam karena banyaknya obat dipakaikan di kain yang diikatkan di kepala beliau karena sakit kepalanya yang dahsyat , dan beliau dalam hari-hari terakhir mencapai sakaratul maut , beliau menutup dirinya dengan rida' (sorban) dengan gemetar beliau naik ke atas mimbar dan berdiri seraya berkata : " Wahai manusia kemarilah berkumpul kepadaku " , maka para sahabat berdesakan ke hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan beliau berkata dalam kalimat-kalimat yang menjadi khutbah terakhir sang nabi : " bahwa ketahuilah akan datang waktunya nanti dimana Anshar akan semakin sedikit dan ummat akan semakin banyak , maka siapa pun yang menjadi pemimpin dari ummat Muhammad , jika ia memiliki aib , atau kesalahan pada seseorang tapi memiliki kebaikan pada orang lainnya , dalam riwayat lain ia memiliki kesalahan pada suatu kelompok orang tapi memiliki kebaikan pada kelompok lainnya , maka maafkan kesalahannya dan terima kebaikannya " , inilah akhir ucapan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , dan beberapa hari kemudian beliau saw wafat . Inilah akhir wasiat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kepada kita ,

Jadi jelaslah jika ada ummat nabi Muhammad yang memimpin kita baik dia RT , RW , Lurah , atau siapapun selama dia muslim ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , maka Rasul telah berwasiat untuk menghormati mereka karena mereka adalah ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Terimalah kebaikannya dan maafkanlah kesalahannya , kalau ada yang salah tentu benahi dengan cara yang baik , inilah akhir wasiat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam disaat beliau dalam keadaan gemetar mencapai akhir-akhir sakaratul maut . Dan dalam khutbah di dalam riwayat lainnya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berkata :

سَتَرَوْنَ بَعْدِيْ أَثْرَةً فَاصْبِرُوْا حَتَّى تَلْقَوْنِيْ عَلَى الْحَوْضِ

" Kalian akan berjumpa dengan hal yang tidak kalian sukai , maka bersabarlah sampai kalian berjumpa denganku di telaga haudh "

Hadirin hadirat , inilah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam idolaku dan idola kalian .Ketika di akhir hidupnya demikian wasiat-wasiat beliau yaitu agar tidak berpecah belah antara rakyat dengan pemimpinnya , tidak saling hantam antara rakyat dengan pemimpinnya karena akan membuat orang kafir tertawa melihat muslimin saling hantam satu sama lain . Tidak perlu kita yang menghancurkan , tetapi merekalah yang akan hancur sendiri . Maka tenanglah dan damailah , sejukkan hatimu dan jangan terjun kepada hal-hal yang membawa kerusakan dan perpecahan muslimin .

Biarkan mereka yang bertanggungjawab melaksanakan tanggungjawabnya , yang memiliki tugas menjalankan tugasnya . Dan tugas kita adalah menenangkan bangsa demi menenangkan hati sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Selama ummat Muhammad yang memimpin , maka kita maafkan kesalahannya dan kita terima kebaikannya , bukan karena orang itu , tapi karena cinta kita kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Ketika sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra , orang yang sangat mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabat lainnya sangat terkejut dengan wasiat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam ini ,

Diantara bentuk cinta mereka adalah sayyidina Zaid bin Haritsah orang yang sangat mencintai Rasul , dia tidak mau memilih yang lain kecuali Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebagai idolanya , tidak ada selain nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Sayyidina Zaid bin Haritsah ikut nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .. Maka Zaid bin Haritsah diberikan pilihan : " Wahai Zaid lalu engkau mau kemana , maka Zaid berkata : " Ya Rasulullah aku tidak memilih orang selainmu , maka jangan kau suruh aku untuk memilih orang selainmu wahai nabi , jangan sesekali kau meminta aku untuk memilih orang lain selainmu !" .

Demikian indahnya sayyidina Zaid bin Haritsah RA , demikian indahnya cinta mereka kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Dimana derajat mereka di hari kiamat kelak , beruntung orang yang jiwanya bersama mereka . Semoga aku dan kalian kelak di hari kiamat berkumpul bersama mereka , orang-orang yang tidak mau memilih yang lain untuk cintanya kepada makhluk Allah lebih daripada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Wahai Allah jangan pilihkan bagi kami kekasih lebih dari sayyidina nabi Muhammad . Kita memiliki banyak kekasih , ada ayah bunda , istri , suami , anak , kerabat , teman dan lainnya tetapi jangan satupun melebihi cinta kita kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , idola kita tercinta . Sejahat-jahat kami , seburuk-buruk kami , sebanyak-banyak dosa kami perbuat tapi sungguh demi Allah idola kami tetap sayyidina Muhammad shallallahu 'alihi wasallam .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Cintanya para sahabat kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam mengalir kepada Ahlu bait Rasul shallallahu 'alaihi wasallam , sehingga sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra berkata :

أُرْقُبُوْا مُحَمَّدًا فِيْ أَهْلِهِ

" Jagalah (muliakanlah / peliharalah) Muhammad mengenai ahlu baitnya " (shahih Bukhari)

Demikian perintah Abu Bakr As Shiddiq , dan beliau berkata dalam riwayat Shahih Al Bukhari : " Aku lebih suka menyambung silaturrahmi dengan ahlu bait Rasulullah daripada dengan kerabatku sendiri " . Karena cintanya kepada nabi Muhammad shallallahu 'alihi wasallam , cintanya mengalir pada ahlu bait Rasul shallallahu 'alaihi wasallam , padahal Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah memuliakan beliau dengan kemuliaan besar . Kita lihat bagaimana Allah memuliakan para shiddiqin , diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika Rasulullah berdiri di atas gunung Uhud dan gunung itu berguncang , maka Rasul berkata :

أُثْبُتْ أُحُد فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيْقٌ وَشَهِيْدَانِ

" Tenanglah wahai Uhud sesungguhnya di atasmu ada nabi , shiddiq , dan dua orang syahid "

Mengapa Rasul tidak mengatakan " di atasmu ada Nabi dan ada Abu Bakr " , tetapi beliau mengatakan As Shiddiq dan dua orang yang akan mati syahid . Hal ini menunjukkan bukan hanya Abu Bakr As Shiddiq Ra saja yang bisa menenangkan goncangan gunung atau gempa bumi menjadi tenang . Rasul telah memerintahkan kepada gunung untuk tenang ketika diinjak oleh nabi atau As Shiddiq atau orang mati syahid , hal ini telah diperintah oleh Rasul shallallahu 'alaihi wasallam . As Shiddiq bukan hanya sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra saja . As Shiddiq adalah orang yang bersungguh-sungguh ingin dekat kepada Allah , para shalihin , para wali Allah , dan para Ulama' yang shalih yang menjalankan sunnah sang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam , merekalah para shiddiqin .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Gunung tidak pantas berguncang jika ada di atasnya orang yang As Shiddiq atau dua orang yang mati syahid , demikian sabda nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Maka bala' dan musibah akan jauh dari keberadaan para shalihin , shiddiqin dan para muqarrabin .

Inilah rahasia kemuliaan tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , dan tentunya kita tidak lupa pada belahan jiwa sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , sayyidatuna Fathimah Az Zahra' . Dimana saat-saat terakhir setelah Rasulullah berkhutbah dan masuk ke rumahnya lalu memanggil sayyidah Fathimah Ra (Shahih Bukhari) seraya berkata : " Wahai anakku Fathimah , aku mohon izin untuk wafat " maka menangislah sayyidatuna Fathimah dan setalah itu dia tersenyum , maka sayyidatuna Aisyah yang melihat dari kejauhan heran dan bertanya-tanya .

Setelah sayyidatuna Fathimah keluar maka sayyidah Aisyah bertanya : " Apa yang telah dikatakan nabi sehingga kau menangis kemudian tersenyum ? " maka sayyidah Fathimah berkata : " Aku tidak diizinkan bicara sampai nabi telah wafat " . Maka setelah nabi wafat , Sayyidah Aisyah bertanya kepada sayyidah Fathimah apa yang telah dikatakan Rasul ketika itu kepadamu wahai Fathimah , maka sayyidah Fathimah berkata : " Waktu itu Rasul meminta izin kepadaku bahwa beliau akan wafat dan meninggalkanku , maka aku menangis , lalu Rasul berkata : " kau adalah orang pertama yang akan menyusulku , wahai Fathimah kau adalah pemimpin seluruh wanita di sorga " , maka sayyidatuna Fathimah tersenyum . Sayyidatuna Fathimah menangis lalu tersenyum , bukan senyum karena bahagia menjadi wanita yang paling mulia , tetapi karena menjadi kebanggaan ayahnya . Ayahnya bangga sebab ia menjadi pemimpin wanita di surga , maka gembira sayyidatuna Fathimah dan gembira karena akan cepat menyusul ayahnya dan tidak akan lama berpisah , demikian sang ayah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang bersabda :

فَاطِمَة بِضْعَةٌ مِنِّيْ فمَنْ أَغْضَبَهَا أَغْضَبَنِيْ

" Fathimah adalah belahan jiwaku , maka siapa yang membuatnya murka maka ia telah membuat aku murka " (shahih Bukhari)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Tentunya kita memahami satu riwayat tsiqah dalam Shahih Al Bukhari ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersujud di Ka'bah sebelum Fath Makkah , ketika itu para kuffar qurays menumpahkan kotoran onta di pundak beliau dan ketika itu beliau tidak bergerak dari sujudnya , maka sayyidatuna Fathimah keluar dari rumah ketika melihat ayahnya dilempari kotoran onta , kemudian ia mendudukkan ayahnya dan membersihkan kotoran itu dari tubuh ayahnya sambil menangis , maka berkatalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : " Ishbirii ya fathimah / sabarlah wahai fathimah " .

Kita melihat betapa lemahnya keadaan putri Rasulullah di saat itu yang menangisi ayahnya , namun kelak di hari kiamat Rasul telah bersabda ketika semua orang kebingungan dalam desakan mahsyar dan semua orang diperintahkan untuk melintasi shirat (jembatan) , yang jembatan itu sangatlah kecil dan berjatuhan orang-orang ke dalam neraka , kait-kait dari neraka langsung mengambil para pendosa dan menjatuhkannya dari jembatan itu , disaat itu diperintahkan untuk melintasi shirat maka semua orang mundur tidak berani untuk melintasi shirat , maka disaat itu terdengar suara :

يَا أَهْلَ الْجَمْعِ نَكسُوْا رُؤُوْسَكُمْ وَ غُضُّوْا أَبْصَارَكُمْ حَتَّى تَمُرَّ فاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ عَلَى الصِّرَاطِ

" Wahai yang berkumpul di mahsyar tundukkan kepala kalian , dan tundukkan pandangan kalian sampai Fathimah putri Muhammad melintas di shirat "

Semua orang menundukkan kepala sebagai penghormatan untuk melintasnya putri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , sayyidatuna Fathimah Az Zahra' Ra . Demikian mulianya putri Rasul shallallahu 'alaihi wasallam walaupun di dunia sepertinya tiada berdaya yang membersihkan kotoran onta sambil menangis , dan di waktu yang lain dalam riwayat yang shahih bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang kepada salah satu penduduk Anshar karena tiga hari tidak makan , maka ia makan sedikit dan beliau berkata : " tolong bungkus untuk Fathimah , karena fathimah dua hari juga belum makan " .

Demikian keadaannya di dunia , tetapi di akhirah seluruh manusia mendengar siapa Fathimah Az Zahra' , semua kepala tunduk menghormati sayyidatuna Fathimah Az Zahra' RA . Semoga aku dan kalian bersama sayyidatuna Fathimah , bersama ayah sayyidah Fathimah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , Ya Rahman Ya Rahim .

Kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala semoga Allah muliakan hari-hari kita dengan keluhuran , semoga Allah damaikan jiwa kita , damaikan wilayah kita , damaikan bangsa kita , dan menjauhkan bencana dari kita Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzal Jalali wal Ikram Ya Dzatthawli wal in'aam . Hadirin hadirat , seluruh nama Yang Maha Luhur dan Maha Agung , ingatlah bahwa kita semua akan wafat meninggalkan semua yang kita lihat dan kita dengar dan setelah itu ruh akan berkumpul dengan siapa ? , semoga bersama dengan muhajirin dan Anshar , bersama para ulama , bersama ahlu bait Rasulullah , bersama sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Di hari kiamat ruh bersama siapa ? jika dipanggil kelompok pezina berdiri dengan kelompoknya , kelompok pencuri berdiri dengan kelompoknya , kelompok pengumpat berdiri dengan kelompoknya , maka disaat itu nama kita dipanggil di kelompok mana ? , semoga kita berada di kelompok orang yang merindukan Rasulullah sehingga wajah kita pun berdiri di saat itu , ketika dipanggil kelompok ahlus sujud terlihat wajah kita berdiri dalam kelompok ahlus sujud , ketika dipanggil kelompok orang-orang yang rindu pada Allah maka wajah kita juga terlihat dalm kelompok yang rindu kepada Allah , Amin Ya Rabbal 'Alamin . Rabbi .. benahi hari-hari kami , benahi keadaan kami . Masing-masing diantara kami mempunyai masalah atau kesusahan yang hingga malam ini belum terselesaikan , maka pastikan penyelesaiannya Ya Allah , baik itu masalah dunia dan masalah akhirah , masalah dunia dan masalah dosa , kepada siapa kami mengadu kalau bukan kepada-Mu Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim..

...فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Katakanlah bersama-sama..

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوْتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sekaligus saya menyampaikan terimakasih atas perhatian dan suksesnya acara-acara besar kita dengan keberadaan guru mulia kita di beberapa minggu yang lalu , suksesnya acara Senayan dan acara Monas berkat partisipasi hadirin hadirat sekalian . Alhamdulillah hal itu sangat memuaskan dan menggembirakan beliau , terus memuji jama'ah dan majelis kita , setiap kali beliau melihat ada yang memakai jaket hitam beliau membuka kaca mobil dan berkata : " ini jama'ah Majelis Rasulullah " , beliau bangga dengan majelis ini , dan hal itu sungguh merupakan kegembiraan bagi kita dan cita-cita kita bisa membuat beliau bangga , semoga dengan itu bangga pula Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam .

Meskipun di awal beliau sedih ketika sampai di Bandara , melihat Indonesia penuh dengan kemunkaran dan kerusakan , banyak wanita yang membuka aurat , pria yang menghindar dari hal-hal yang mulia , namun ketika beliau melihat jaket-jaket hitam yang berlambang masjid Nabawy dengan tulisan Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , beliau gembira karena hal itu adalah syiar besar , Alhamdulillah acara di Senayan dan Monas jamaah sedemikian banyaknya hingga tidak bisa lagi diprediksi jumlahnya .

InsyaAllah kita akan berkumpul kembali sebagaimana yang telah kita sampaikan kepada beliau yaitu pada tanggal 12 Rabi'ul Awal bertepatan dengan tanggal 26 Februari 2010 yang akan datang di Monas , InsyaAllah . Tidak jadi di Gelora Bung Karno karena bertepatan dengan hari Jum'at , kita khawatir jika jama'ah yang terakhir keluar akan sulit mencapai ke Masjid untuk shalat Jum'at . Kalau di Monas kita dekat dengan Istiqlal , dan mungkin acara akan dimulai sangat pagi sekitar jam 07.00 atau 07.30 sehingga sebelum panas acara sudah selesai .

Walaupun guru mulia tidak bisa hadir pada acara tersebut , namun doa dan dukungan beliau hadir , dan kehadiran kita membawa kesenangan bagi beliau dan semoga acara itu menjadi hadiah besar bagi sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Dan sampai saat ini guru mulia belum sampai di Tarim Yaman , beliau masih terus berputar di sekitar Kanada , Spanyol , Belgia , Perancis dan lainnya terus menyampaikan dakwah kedamaian sayyidina Muhammad di negara-negara Eropa dan beliau akan kembali ke Tarim kota tempat beliau tinggal hanya 3 hari pada tanggal 4,5,dan 6 Februari kemudian melanjutkan lagi perjalanannya ke Nairobi di Afrika dan lainnya untuk melanjutkan dakwahnya .

Ya Allah…semoga Allah berikan kekuatan kepada beliau , beliau lelah di Indonesia dan lelah di semua negara , ingin tenang beribadah namun terus terganggu dengan ummat , maka berilah beliau ketenangan dan kekuatan Ya Rahman Ya Rahim . Dan jadikan kita semua selalu bersama beliau dan selalu mencintai beliau dunia dan akhirah , Amin Allahumma Amin . Kita teruskan acara kita dengan

mengenang kembali indahnya Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , dan ingatlah wasiat Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bahwa pemimpin yang muslim jika ia mempunyai kesalahan maka maafkanlah dan ambillah hal-hal yang baik darinya , inilah hadits Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Yang bertanggungjawab silahkan melaksanakan tanggungjawabnya , dan yang bertugas laksanakan tugasnya , kita akan terus menjalankan hal-hal yang menenangkan dan menyenangkan hati Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam . Kenalkan ummat yang munkar , teman yang dalam perzinahan , teman yang dalam perjudian , kenalkan pada taubat ajak mereka ke masjid , ajak mereka ke majelis , hal-hal seperti ini menyenangkan hati Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , jangan menjadi pemicu terpecah belahnya Muslimin . Tafaddhal masykuraa

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 31 January 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 09 May 2009

Allah Menyayangi Orang Yang Pemaaf
Senin, 04 Mei 2009

قال رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَحِمَ اللهُ رَجُلًا سَمْحًا إذا بَاعَ وَإذا اشْتَرَى وَإذا اقْتَضَى

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
"Allah menyayangi orang yg pemaaf dalam jual dan beli, dan pemaaf pada hutang piutangnya" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Limpahan Puji Kehadirat Allah Swt Yang Maha Luhur, Maha Menerangi jiwa hamba – hambaNya dengan keluhuran, dan tiadalah yang lebih indah sepanjang kehidupan melebihi iman, melebihi kehadirat untuk dekat kepada Allah, tidak ada kemuliaan dari semua kehidupan yang pernah hidup dari keturunan Adam as Mulai Nabiyullah Adam alaihis salam wa Sayyidatuna Hawa alaiha salam sampai manusia yang terakhir hidup di muka bumi, tidak ada kehidupan yang lebih mulia dari kehidupan para pecinta Allah. Orang – orang yang ingin dekat kepada Allah, orang yang ingin mencapai kesuksesan hakekat dari segenap kesuksesan, puncak dan akhir dari semua karir, jabatan – jabatan tertinggi dari semua jabatan yaitu kedekatan kepada Allah di istana – istana kemewahan yang abadi.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Sehingga mereka yang jiwanya dipenuhi dengan asyik dan rindu kepada Allah, dan itulah seindah – indah jiwa. Mereka tidak lagi terfikirkan pedihnya neraka dan tidak lagi terfikirkan indahnya surga. Tapi yang mereka dambakan adalah dekat dan dicintai Allah. Itulah yang mereka inginkan. Maka kita bertanya, kenapa Sang Nabi saw selalu meminta surga dan minta jauh dari neraka, apakah Sang Nabi saw masih menginginkan surga dan masih risau pada neraka? Bukan itu maksudnya, tapi mereka para shiddiqin dan muqarrabin mengetahui bahwa surga adalah tempat orang – orang yang dicintai Allah dan neraka adalah tempat orang – orang yang dimurkai Allah. Maka mereka meminta surga, karena surga adalah tempat orang – orang yang dicintai Allah.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Allah Swt telah menjamu kita di malam ini dengan mengumpulkan para malaikat yang menyaksikan setiap kehadiran tamu – tamu Allah di masjid – masjid atau orang yang duduk karena untuk beribadah kepada Allah. Sehingga sabda Rasul saw **"malaikat laa tazaal yusholli ala ahadikum"** (Shahih Bukhari) tiada henti – hentinya malaikat bershalawat dan mendoakan kepada kalian ketika diantara kalian masih duduk didalam masjid dalam keadaan suci atau masih duduk ditempat ia shalat atau ibadah maka malaikat itu terus mendoakannya dengan doa **"allahumma shalli a'laihi allahummarhamhu"** wahai Allah limpahkan baginya shalawat dan kemuliaan, wahai Allah sayangilah ia. Terus malaikat mendoakan dengan doa itu sepanjang kita masih duduk di majelis ini, didalam istana keridhaan Allah (Masjid), di muka bumi. Betapa Allah memanjakan dan memuliakan kita, betapa indahnya cinta Allah kepada kitas sehingga dikerahkanlah para malaikat untuk mendoakan orang – orang

yang ingin dekat kepada-Nya, yang datang bertamu kepada istana keridhaan-Nya, ke masjid – masjid atau ke mushalla atau ke tempat ia ibadah walau hanya sajadahnya sendiri, selama ia masih duduk di tempat itu, malaikat terus dan dan terus – menerus mendoakannya.

Sampailah kita pada hadits mulia di malam ini, riwayat Shahih Bukhari **"rahimallahu rajulan samhan idzaa baa'a wa izaa isytaraa wa izaaqtadhaa" kasih sayang Allah selalu berlimpah kepada seseorang yang apabila ia membeli dan menjual (dalam jual belinya) selalu senang memaafkan, memudahkan dan pempermudah.** Kalau ia membeli, tidak terlalu sangat banyak menawar, kalau ia menjual tidak terlalu banyak mengambil untung dan tidak menipu pembelinya. **"..wa izaaqtadha" dan ketika mereka saling melunasi hutang piutang.** Ketika mereka mempunyai hutang kepada orang lain dengan sifat baiknya, ia datangi orang yang ia pinjam uangnya dan ia kembalikan dengan baik , dengan sopan dan dengan mulia. Atau sebaliknya jika ia orang lain berhutang padanya maka ia meminta atau menagihnya dengan sopan dan baik. Orang – orang yang seperti ini dicintai oleh Allah, disayangi Allah. Allah berfirman **"wailullilmuthaffifiin; alladzina idzaktaaluu a'lannasi yastawfuun; waidza kaaluuhum awwazanuuhum yukhsiruun; ala yadhunnu ulaaika annahummab'utsun; liyawmin a'dhim; yaumayaquumunnaasu lirabbil a'lamin"** *(QS. Al Muthaffifiin : 1-5).* Allah Swt berfirman : **Celakalah orang yang berbuat dhalim dalam timbangan perdagangannya** *(Qs. Al-Muthaffifiin : 1).* **Kalau mereka yang belanja, mereka meminta timbangan itu seadil – adilnya, jangan sampai ada berat yang sampai mendhalimi. Jika mereka sendiri yang menjual maka mereka mengurangi timbangannya** *(Qs. Al-Muthaffifiin : 2)*, celakalah mereka, kata Allah Swt. **Apakah mereka tidak mengira bahwa kelak akan berdiri di satu hari yang sangat dahsyat** *(Qs. Al-Muthaffifiin : 4-5).* Hari yang sangat agung, **hari dimana Allah Swt menjadikan manusia itu berdiri satu persatu menghadap-Nya,** disaat itu betapa meruginya para pedagang yang berbuat dhalim. Kalau mendhalimi timbangan saja seperti itu, bagaimana mendhalimi penjual dengan penipuan.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Rasul saw menuntun kita kepada seindah – indah tuntunan, kepada semulia – mulia bimbingan dan inilah bimbingan Nabi kita Muhammad Saw. Dan Rasul saw sebaik – baik orang yang beramal. Ketika beliau saw meminjam kepada orang lain, mestilah beliau saw sendiri yang mengembalikannya atau dengan sebaik – baik cara. Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, bagaimana Rasul saw meminjam uang kepada seorang yahudi (seorang yang diluar Islam) maka orang yahudi itu, padahal sudah tahu bahwa Rasulullah saw itu adalah orang yang amanah masih meminta jaminan dan Rasulullah saw memberikan jaminan baju besinya. Untuk apa uang itu, untuk menjamu tamunya. Demikian indahnya budi pekerti Sayyidina Muhammad Saw.

Dan beliau saw adalah yang paling sempurna akhlaknya. Sehingga diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, ketika beliau saw berjalan menemukan sebutir kurma yang terjatuh di tanah, seraya mengambilnya dan berkata **"lawla antakuna shadaqah la.." kalau bukan takut karena ini kurma shadaqah (karena shadaqah tidak boleh dimakan oleh Rasul saw, namun boleh oleh muslimin lainnya) aku akan memakannya,** kata Sang Nabi saw. Dari menghargai rezki yang ada di muka bumi yang asal muasalnya dari Allah. Ini hukumnya **luqatah (barang temuan yang tidak berharga).** Jadi kalau kita menemukan barang yang tidak ada harganya boleh diambil, tapi kalau barang yang berharga tidak boleh diambil dan waktu penantiannya adalah 1 tahun kalau barang itu barang berharga. Diambil, dipegang saja, dicari orang yang memilikinya atau diumumkan selama 1 tahun. Kalau 1 tahun tidak datang juga pemiliknya, boleh dipakai tapi kalau pemiliknya datang harus dikembalikan atau diganti dengan uang. Demikian hadirin – hadirat, barang temuan.

Ini kita keluar dari pembicaraan ini sudah sangat banyak laporan bahwa para pencopet selalu ikut hadir di majelis ini. Subhanallah!! Orang datang untuk niat berbuat baik dan kau (pencopet) datang untuk mendhalimi orang yang berbuat baik. Tidak terfikir di hati saya, di majelis mulia seperti ini ada orang yang datang dengan niat sengaja untuk mendhalimi dan berbuat jahat kepada orang – orang yang datang kepada keridhaan Allah Swt. Tidak terbayangkan dendamnya Allah di kehidupan mereka di dunia dan di akhirat. Semoga Allah melimpahkan kepada mereka hidayah, tidak terbayangkan kemarahan Allah dan kemurkaan-Nya terhadap mereka yang mendhalimi para tamu-Nya. Orang datang mengaji dan pulang tidak membawa handphone lagi, handphonenya lenyap karena sudah ada orang – orang tertentu yang ingin mengambil handphonenya. Subhanallah, tobatlah!! Wahai engkau yang berniat berbuat jahat di majelis ini karena bala dan musibah akan datang padamu, kemiskinan, kehancuran di dunia dan di

akhirat. Semoga Allah memberikan kepada mereka hidayah.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian Sang Nabi saw bersabda diriwayatkan didalam Shahih Bukhari. Rasul saw bersabda **"akan datang satu masa kepada manusia ini dimana ia tidak perduli lagi apa – apa yang masuk kepadanya, Apakah dari hal yang halal atau dari hal yang haram".** Ia sudah tidak mau lagi bedakan, mana itu halal mana itu haram. Akan datang masa itu, kata Nabi Saw. Dan masa itu telah datang kepada kita.

Hadirin – hadirat, inilah masa pembenahan bagi kita, inilah pemuda kita dan majelis kita yang selama ini Allah Swt memberikan Inayah selalu semoga kepada kita untuk semakin memakmurkan majelis – majelis kita, majelis – majelis mulia ini. Semoga Allah Swt semakin memakmurkannya, Amin Allahumma Amin. Dan menjadikan orang – orang yang hadir ini dalam kemakmuran dunia dan akhirat.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari ketika bagaimana indahnya Sang Nabi saw memberikan tarbiyah kepada para sahabat dengan seindah – indahnya tuntunan. Abdullah bin Amr bin Ash alaihimaa ridhwanallah, sampai kabar kepada Sang Nabi saw bahwa Abdullah bin Amr bin Ash ini sepanjang malam shalat malam sambil membaca Alqur'an. Siang hari puasa, tiap hari ia lakukan seperti itu. Maka Rasul saw memanggilnya **"apakah engkau betul (shalat sepanjang malam) di malam hari berapa banyak kau membaca Alqur'an?"** ia berkata **"aku khatam Alqur'an setiap malamnya, wahai Rasulullah". "Lalu siang hari?", "siang hari aku puasa setiap harinya wahai Rasulullah".** Rasul saw berkata **"jangan kau perbuat!, bacalah Alqur'an 1 bulan sekali khatam (1 hari = 1 juz)"** itu yang terbaik dan yang sunnah untuk kita. Orang – orang yang mempunyai kesibukkan dan lainnya disunnahkan untuk membaca 1 juz 1 hari bila mampu. Rasul saw mengajarinya, 1 bulan 1X khatam dan berpuasalah 3 hari setiap bulannya. Maka Abdullah bin Amr bin Ash berkata **"Wahai Rasulullah, aku mampu lebih dari itu wahai Rasulullah".** Maka Rasul saw terlihat wajahnya berubah, sudah diberi saran malah didebat saran Sang Nabi saw. Maka Rasul saw berkata **"kalau begitu 1 minggu 3 hari puasanya",** ia menjawab **"ya Rasulllah aku bisa lebih dari itu".** Terus ia meminta dan meminta, sampai akhirnya Rasul saw berkata **"kalau begitu 1 hari puasa 1 hari tidak, yaitu puasa Nabi Daud as, dan tidak ada yang lebih dari itu".** Maksudanya Rasul saw tidak memberi izin untuk puasa lebih dari puasa Nabiyullah Daud as yaitu sehari puasa sehari tidak puasa, besoknya puasa besoknya tidak puasa. Itu sudah puasa yang terbanyak bagi umat Nabi Muhammad Saw.

Sampai tak lama kemudian Rasul saw wafat dan sampai khilafah dan sampai Abdullah bin Amr bin Ash meriwayatkan hadits ini jauh setelah wafatnya Sang Nabi saw. Ia berkata **"coba kalau aku terima saran Sang Nabi saw itu dari awal, jangan sampai tidak, apa artinya ibadahku yang sedemikian banyak kalau seandainya ibadahku itu menyinggung perasaan Rasulullah Saw".** Coba kalau dari awal aku terima saran Sang Nabi saw sehingga Sang Nabi saw gembira kepadaku, sehingga Sang Nabi saw menyayangiku karena menerima wasiatnya saw, coba itu maka jauh lebih berharga daripada ibadahku, yang ibadah – ibadah sunnahnya saw. Walau ia berjuang dengan puasa Nabiyullah Daud nya atau berjuang dengan amalan ibadah lainnya, belum tentu ia menemukan kesempatan menggembirakan hati Sang Nabi Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Semoga Allah Swt melimpahkan Rahmat dan Keberkahan dalam perkumpulan ini, saya tidak berpanjang lebar menyampaikan tausiyah, mengingat Al Habib Aththas bin Muhammad bin Salim bin Hafidh semoga limpahan Rahmat dan Keberkahan kepada beliau. Saya juga tidak pantas berbicara disini menyampaikan tausiyah di hadapan beliau, akan tetapi karena perintah beliau dan kecintaan pada Nabi saw. Semoga Allah Swt mengangkat derajat kita setinggi - tingginya, semoga Allah memuliakan hari – hari kita, mengangkat derajat kita, menyingkirkan segala kesulitan kita dan menjauhkan kita dari musuh – musuh kita. Rabbiy lindungi kami dari segala kemunkaran, Rabbiy lindungi kami dari segala dosa, Rabbiy lindungi kami dari segala kesulitan, Rabbiy lindungi kami dari segala musibah, Rabbiy lindungi kami dari segala kejahatan, Rabbiy lindungi kami dari segala kemungkaran, Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram, Wahai Yang Maha Berhak dicintai, Wahai Yang Maha Suci, Wahai Yang Maha Luhur, Wahai Yang Maha Mengangkat keinginan untuk berbuat keji, angkat keinginan dari sanubari kami segala sifat yang hina, segala keinginan yang Kau murkai dan gantikan dengan hal – hal yang Kau ridhai.

Faquuluuu jamii’an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Kita lanjutkan acara kita dengan pembacaan doa bersama dalam qasidah Ya Arhamar Rahimin dan setelah itu doa penutup oleh yang kita muliakan dan kita cintai Ayahanda kita Fadhilatul Sayyid Al Habib Aththas bin Muhammad bin Salim bin Hafidh, semoga dilimphai Rahmat dan Keberkahan oleh Allah Swt.

Terakhir Diperbaharui (Saturday, 09 May 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 28 May 2011

Allah SWT Maha Memaafkan HambaNYA Yang Berdosa Senin, 23 Mei 2011

قال رسوال الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ عَبْدًا أَصَابَ ذَنْبًا وَرُبَّمَا قَالَ أَذْنَبَ ذَنْبًا فَقَالَ رَبِّ أَذْنَبْتُ وَرُبَّمَا قَالَ أَصَبْتُ فَاغْفِرْ لِي فَقَالَ رَبُّهُ أَعَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ غَفَرْتُ لِعَبْدِي

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: Sungguh seorang hamba berbuat dosa, lalu ia memohon pengampunan pada Allah, ampunilah hamba, maka berkatalah Allah padanya: HambaKu, sungguh telah berbuat dosa, namun ia mengetahui ia memiliki Tuhan Yang Maha Memaafkan dan menolongnya, maka kumaafkan hambaKu. (ucapan ini terus diulang2 oleh Rasul SAW" (Shahih Bukhari).

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ ٱلْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang telah mengizinkan kita untuk hadir di dalam perkumpulan mulia istana anugerah Ilahi, yang mengizinkan sanubari kita untuk mengingat-Nya, bagi mereka yang mau mengingat-Nya. Ketahuilah bahwa Allah subhanahu wata'ala tidak memberikan izin untuk mengingat-Nya kepada hamba-hamba yang tidak dikehendaki-Nya, sebagaimana ketika ummat-ummat terdahulu berkata kepada Allah: "Wahai Allah jika hamba-hamba yang belum bertobat memohon kepada-Mu dan menyebut nama-Mu, maka bagaimanakah hal itu?", maka Allah menjawab : "Kalau mereka menyebut-Ku dan berdoa kepada-Ku, maka Aku menyebutnya dengan laknat-Ku". Namun berbeda dengan ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang mana telah difirmankan oleh Allah subhanahu dalam hadits qudsi :

فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي

"Jika ia mengingat/menyebut-Ku dalam kesendirian, maka Aku Mengingatnya dalam kesendirian(Dzat)Ku"

Dan terdapat dalam riwayat musnad Al Imam Ahmad, Allah subhanahu wata'ala berfirman :

يَاابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِي غفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ فلاَ أُبَالِي

" Wahai keturunan Adam , jika engkau berdoa dan berharap kepadaKu niscaya Kuampuni dosa-dosa kalian tanpa Kupertanyakan lagi. " (HR Musnad Ahmad)

Jika ummat sayyidina Muhammad datang kepada Allah berdoa dan bermunajat maka akan Allah ampuni dosa-dosa itu tanpa dipertanyakan lagi. Maka dimanakah para pendoa? dimana orang-orang yang memanggil Ya Allah?!". Banyak manusia yang di dalam hatinya kering dari seruan nama Allah, apalagi bibirnya. Di masa lalu kesempatan banyak berdzikir (menyebut Allah) tidak diberikan kepada semua orang kecuali mereka harus lepas dan suci dari dosa. Sedangkan di masa kini kesempatan dibuka seluas-luasnya, sebagaimana firman-Nya dalam hadits qudsi : *"mereka yang berdoa dan berharap kepada-Ku , maka Aku hapus dosa-dosanya dan tidak Kupertanyakan lagi".* Allah juga berfirman dalam hadits qudsi:

يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوْبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غفَرْتُ لَكَ

"Wahai anak Adam seandainya dosa-dosamu (sebanyak) awan di langit kemudian engkau minta ampun kepada-Ku niscaya akan Aku ampuni engkau"

Dan jika dosa keturunan Adam itu memenuhi langit dan jika ia meminta ampun kepada Allah maka Allah akan mengampuni dosanya"
Allah subhanahu wata'ala berfirman :

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

(الأعراف : 23)

"Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Al A'raf : 23)

Kesalahan (dosa) pertama yang pernah ada dari manusia adalah diperbuat oleh nabi Adam, bukan berarti nabi Adam itu telah berbuat dosa karena semua nabi itu ma'sum (terjaga dari perbuatan dosa), namun hal itu telah dikehendaki Allah dengan hikmah agar manusia turun ke bumi. Maka disaat itu doa yang diucapkan nabi Adam adalah :

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

(الأعراف : 23)

"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Al A'raf : 23)

Doa ini selayaknya dilantunkan oleh bibir dan hati kita, karena setiap waktu diri kita selalu berbuat hal yang zhalim terhadap diri kita sendiri. Inilah doa tertua yang diucapkan oleh nabi Adam AS ketika masih di surga. Dan mengapa Allah menciptakan neraka?, Allah tidak menciptakan neraka kecuali yang kekal di neraka hanyalah mereka yang jika Allah kembalikan ke dunia maka mereka akan tetap berbuat jahat. Sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

بَلْ بَدَا لَهُمْ مَا كَانُوا يُخْفُونَ مِنْ قَبْلُ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

(الأنعام : 28)

"Tetapi (sebenarnya) telah nyata bagi mereka kejahatan yang mereka dahulu selalu menyembunyikannya . Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali

kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta belaka." (QS: Al An'am : 28)

Jika mereka dikembalikan lagi kepada kehidupan dunia maka mereka akan kembali kepada apa yang telah mereka perbuat dari sesuatu yang dilarang oleh Allah, maka mereka itulah yang akan kekal di neraka, adapun yang selain mereka maka tidaklah akan kekal di dalam neraka, adakah yang lebih indah dari perbuatan Allah?. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

(النساء : 147)

"Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman ? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui." (QS. An Nisaa: 147)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits telah kita baca, hadits ini diulang hingga 3 kali dalam Shahih Al Bukhari ; dimana seorang hamba berbuat dosa kemudian ia menyesal kemudian meminta ampun kepada Allah, maka pelajaran pertama yang dapat kita ambil dari hadits ini yaitu jika telah melakukan dosa maka jangan dibiarkan saja sehingga dosa-dosanya terus menumpuk dan menumpuk, namun teruslah beristighfar, memohon ampun kepada Allah. Maka tatkala hamba yang berbuat dosa tadi berkata : *"Wahai Allah aku telah berbuat dosa"*, maka Allah menjawab :

عَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ غفرْتُ لِعَبْدِي

"Hamba-Ku telah mengetahui bahwa ia memiliki Rabb yang Maha Mengampuni dosa dan menghukumi setiap dosa, Aku telah mengampuni hamba-Ku."

Kemudian hamba itu berdosa lagi dan berkata : *" Wahai Allah aku telah berbuat dosa"*, maka Allah menjawab :

عَلِمَ عَبْدِي أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِهِ غفرْتُ لِعَبْدِي

"Hamba-Ku telah mengetahui bahwa ia memiliki Rabb yang Maha Mengampuni dosa dan menghukumi setiap dosa, Aku telah mengampuni hamba-Ku."

Demikian berkali-kali yang telah diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari . Al Imam Ibn Hajar berkata dalam mensyarahkan hadits ini bahwa sebagian pendapat mengatakan hanya tiga kali, namun pendapat yang lain mengatakan lebih dari tiga kali karena tidak mungkin manusia hanya berbuat dosa sebanyak tiga kali, kecuali para nabi dan rasul yang memang terjaga dari dosa, maka tercakup pula dalam makna hadits qudsi berikut ini:

يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا الَّذِي أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيْعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ

" Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian dalam kesalahan di siang dan malam, dan Aku lah Yang Maha Mengampuni semua dosa-dosa, maka mohonlah pengampunan kepada-Ku akan Kuampuni dosa-dosa kalian"

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah subhanahu wata'ala memuliakan hamba-hamba-Nya dengan seindah-indah keadaan, dan beruntunglah para pencinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang ketika nafas-nafas dicatat oleh para malaikat sedang merindukan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, manusia yang paling indah, manusia yang paling ramah, manusia yang paling dicintai Allah subhanahu wata'ala, manusia yang paling mencintaimu, kelak di hari kiamat semua orang melupakanmu kecuali sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Semua para nabi dan Rasul berkata : *"nafsi nafsi, izhhabuu ila ghairi (diriku-diriku, pergilah kepada selainku)"* , kecuali sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beliau tidak

diam atas dosa-dosa kita, meskipun diawalnya beliau berkata : *"pergi dan keluarlah dari kelompokku, orang-orang yang berbuat dosa setelah aku wafat"*, namun ketidaktegaan hati rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam muncul ketika ummatnya terusir dari semua para nabi Rasul, nabi Adam As ayah para manusia pun tidak bisa menolong mereka, yang mana ketika itu mereka merasa bahwa dia akan menolong mereka karena dia adalah bapak dari semua manusia, namun tetap saja nabi Adam AS berkata : *"nafsi nafsi"*. Begitu pula nabi Ibrahim As abu al anbiyaa (ayah para nabi), mengapa disbut demikian? karena semua nabi dari bani Israil adalah keturuna dari nabi Ibrahim As.

Maka ketika mereka terusir dari semua nabi, mereka pun kembali lagi kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mereka berkata : *"Wahai Rasulullah, semua nabi dan rasul mengusir kami"*, tidak ada yang mau bertanggung jawab atas dosa-dosa kita kelak di hari kiamat. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

إِنَّا نَخَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا

(الإنسان : 10)

" Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan." (QS. Al Insan : 10)

Hari ketika Allah subhanahu wata'ala mengguncang alam semest, dan Allah tidak pernah marah dan murka sebelumnya dengan kemurkaan yang dahsyat seperti saat itu dan tidak akan pernah murka lagi seperti itu selama-lamanya. Di saat itu tidak ada satu pun yang berani berbicara, kecuali nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata kepada ummat-ummat yang terusir dari para nabi : *"Aku yang akan menghadap Allah"*, demikianlah sayyidina Muhammad yang peduli terhadap dosa-dosa kita, menjadikan dirinya jaminan di hadapan Allah yang mana Allah sedang dalam keadaan murka, yang pada saat itu jika ada yang salah berucap maka akan dilempar ke dalam api neraka. Dan dikatakan bahwa api neraka itu bukanlah tempat murkanya Allah namun hanya diciptakan untuk orang-orang yang dimurkai Allah, karena jika Allah murka kepada neraka maka neraka itu lebur takutnya kepada murka Allah. Maka disaat nabi Muhammad mengahadap kepada Allah beliau bersujuda, kemudian Allah berfirman : *"apa yang membuatmu bersujud wahai Muhammad"?*. Lalu rasulullah berkata : *"aku memuji Allah dengan pujian yang belum pernah aku memuji-Nya dengan pujian itu dan Allah pun memujiku dengan pujian yang belum pernah Allah memujiku seperti itu"*. Di hari dimana Allah sangat murka namun ketika itu nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dipuji dengan pujian yang belum pernah dipuji dengan pujian itu sebelum dan sesudahnya, lantas Rasulullah berkata : *"ummati ummati"*, maka Allah berkata : *"Angkatlah kepalamu,dan mintalah pasti Kuberi dan selamatkanlah ummatmu yang ingin engkau selamatkan dengan syafaatmu"*. Jika ditanya mana yang lebih baik, Allah subhanahu wata'ala atau nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam? Tentunya Allah subhanahu wata'ala, tetapi mengapa yang meminta pengampunan adalah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam?, karena nabi Muhammad adalah ciptaan Allah. Allah subhanahu wata'ala yang menciptakan makhluk yang paling indah itu, dan Dialah Allah yang menjadikan alam ini ada, maka kenalilah kasih sayang-Nya melalui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kita tidak bisa bertemu dan berjumpa dengan Allah maka kenalilah Allah melalui sosok sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bahkan sampai di neraka pun kasih sayang Allah masih tetap ada untuk para pendosa agar mendapatkan syafaat, sebagai bentuk dari kasih sayang Rabbul 'alamin .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Ketika ketentuan-ketentuan yang tidak kita kehendaki terjadi pada kita, maka janganlah menyesalinya dan bersedih akan hal itu, banyak pertanyaan muncul kepada saya akan hal-hal seperti ini. Ketahuilah mungkin yang terjadi pada kita itu adalah hal yang baik untuk kita, sebagaimana kejadian yang dijelaskan di dalam surah Al Kahfi, kejadian antara nabi Musa As dan Nabiyullah Khidir As. Dimana disaat itu nabi Khidir As diutus untuk menemui nabi Musa AS dan mengajarinya tentang takdir-takdir Ilahi. Kisah ini sangat panjang namun secara singkat ketika nabi Musa As bertemu dengan nabi Khidir As, nabi Musa berkata kepada nabi Khidir : *"izinkanlah aku ikut bersamamu untuk kau ajari aku tentang ilmu yang egkau ketahui?"*, nabi Khidir berkata: *"sungguh engkau tidak akan bisa sabar bersama denganku"*, nabi Musa AS menjawab: *"Insyaallah aku akan bisa bersabar dan tidak akan melanggar perintahmu"*, lalu nabi

Khidir berkata: *“Jika kau ikut bersamaku, maka jangan bertanya tentang sesuatu sampai aku yang mengatakannya kepadamu”.* Maka keduanya berjalan hingga menaiki sebuah perahu lalu nabi Khidir membocorkan perahu itu, maka nabi Musa berkata: *“Apakah engkau membocori perahu itu untuk menenggelamkan orang-orang di dalamnya, sungguh engkau telah berbuat kesalahan”,* maka nabi Khidir berkata : *“bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa engkau tidak akan bisa sabar mengikutiku”,* maka nabi Musa berkata : *“baiklah maafkan aku, sungguh aku telah lupa”,* kemudian mereka melanjutkan perjalanan sehingga mereka menemui seorang anak kecil maka dibunuhlah anak kecil itu oleh nabi Khidir, lalu nabi Musa As berkata : *“mengapa engkau membunuh anak kecil yang tidak berdosa?”,* maka nabi Khidir kembali berkata : *“bukankah telah aku katakan padamu, engkau tidak akan mampu bersabar bersamaku”,* maka nabi Musa kembali berkata : *“baiklah maafkan aku, jika nanti aku bertanya lagi kepadamu akan sesuatu maka tinggalkanlah aku”,* mereka pun kembali melanjutkan perjalanan dan ketika tiba di sebuah perkampungan, maka penduduk kampung itu tidak mau menerima mereka dan tidak mau menjamu mereka, lalu disana mereka menemukan sebuah dinding rumah yang telah rapuh dan hampir roboh, maka nabi Khidir memperbaiki dan membangun kembali dinding rumah itu, maka nabi Musa berkata : *“jika engkau mau, engkau bisa meminta imbalan untuk itu”,* kemudian nabi Khidir berkata : *“inilah akhir pertemuanku denganmu, aku akan menjelaskan kepadamu akan hal-hal yang tidak mampu engkau bersabar atasnya, ketahuilah bahwa perahu yang kubocorkan tadi adalah milik orang miskin yang bekerja di laut, dan aku merusaknya hingga perahu itu tenggelam karena dihadapan mereka ada seorang raja yang akan merampas setiap perahu”.* Lihatlah takdir Allah yang terjadi, jika perahu itu masih berada di atas permukaan laut maka pastilah perahu itu akan dirampas oleh para perampok, namun Allah takdirkan tenggelam namun hal itu untuk menjaga agar hartanya tidak dirampas oleh para perampok. Lalu nabi Khidir berkata : *“Adapun anak muda (kafir) itu kubunuh, karena kedua orang tuanya adalah orang yang beriman dan aku khawatir dia akan memaksa kepada kesesatan dan kekafiran dan Allah akan menggantikannya dengan anak lain yang lebih baik darinya, adapun dinding rumah yang kubangun itu adalah milik dua anak yatim di kampung itu, yang dibawahnya ada pendaman harta untuk mereka dan ayahnya adalah orang shalih, maka Allah berkehendak agar anak yatim itu sampai dewasa lalu keduanya mengeluarkan harta itu sebagai rahmat dari Allah”.* Disebutkan dalam tafsir Al Imam Ibn Katsir, Al Imam Qurthubi dan lainnya m bahwa harta itu adalah pendaman ayahnya yang shalih, yaitu nenek moyang yang ketujuh, namun masih Allah jaga hartanya hingga keturunannya yang ketujuh. Dari sini banyak makna yang perlu saya perjelas, diantaranya adalah bahwa orang yang shalih itu selalu dijaga oleh Allah, jangankan imanya hartanya pun dijaga oleh Allah hingga tujuh keturunan, disebutkan dalam tafsir Ibn Katsir, tafsir Qurthubi dan lainnya ketika nabi Khidir membuka pendaman harta itu tertulis dengan emas lafadz : *“Laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah”,* maka kagetlah nabi Khidir dan nabi Musa karena tulisan itu mengkabarkan akan dekatnya kedatangan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka akhirnya nabi Musa dan nabi Khidir pun berpisah.

Hadiri hadirat yang dimuliakan Allah
Oleh karena itu jika dalam kehidupan kita ada hal yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan kita maka mungkin saja hal itu ada hikmahnya yang jauh lebih besar dan baik di masa mendatan. Mudah-mudahan di hari-hari kita selalu terbit rahmat dan kasih sayang Allah sampai tujuh keturunan bahkan tujuh puluh keturunan, amin. Di akhir surah Al Kahfi terdapat kisah tentang Ya’juj dan Ma’juj yaitu dua makhluk yang memimpin kelompok yang sangat besar, dijelaskan bahwa Dzulqarnain adalah seorang raja yang diberi kekuasaan oleh Allah subhanahu wata’ala yang mengalahkan semua kekuatan yang ingin menyerang Islam di saat itu, hingga kemudian ia menemukan Ya’juj dan Ma’juj yang membuat kerusakan di muka bumi. Ya’juj dan Ma’juj adalah keturunan nabi Adam As, yang riwayatnya terdapat dalam dalam Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim. Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda bahwa di hari kiamat kelak nabi Adam As akan diperintah untuk memasukkan 1000 dari keturunannya kedalam neraka, maka 1000 orang pun dimasukkan ke dalam neraka, mendengar hal ini para sahabat kaget dengan jumlah yang banyak itu, maka Rasulullah berkata : “ jangan takut, dari 1000 keturunan nabi Adam hanya ada satu Ya’juj Ma’juj”, jadi Ya’juj dan Ma’juj itu adalah keturunan nabi Adam, demikian pendapat jumhur Ulama’. Mereka keturunan nabi Adam namun berbeda dengan yang lainnya karena Ya’juj dan Ma’juj memakan manusia hidup-hidup, pohon dimakan, manusia dimakan, dan segala sesuatu dimakan bahkan mereka saling memakan satu sama lain. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika Rasulullah terbangun dari tidur beliau bersabda siapa yang mau membangunkan para keluarganya untuk shalat tahajjud, karena aku melihat sejengkal lubang yang membentengi

Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka. Ya'juj dan Ma'juj akan keluar dari dalam bumi dan jumlahnya lebih banyak dari penduduk bumi, diriwayatkan dalam hadits bahwa jika mereka melewati sebuah danau kemudian minum dari danau itu, maka ketika yang di bagian depan minum air telaga itu maka yang di bagian belakang akan melewati danau itu kering. Oleh karena itu Dzulqarnain mengumpulkan besi-besi, baja, tembaga, timah dan lainnya ditutupkan kepada mereka lalu dibakar agar mencair dan menutupi mereka. Dan Rasulullah telah bersabda bahwa 14 abad yang silam beliau telah melihat tembok itu terbuka sejengkal, namun hal itu masih sangat jauh, kenapa? karena masih banyak hadits-hadits lain yang menjelaskan bahwa sebelum munculnya Ya'juj dan Ma'juj itu masih banyak kejadian-kejadian yang akan terjadi, dan yang paling kita tunggu adalah munculnya kemakmuran terlebih dahulu, kita akan hidup di masa kemakmuran, dan semoga keturunan-keturunan kita dijauhkan dari pengikut Dajjal, amin. Guru mulia mengajarkan untuk membaca surat surah Al Kahfi 10 ayat pertama dan 10 ayat terkahir di setiap harinya, khususnya bagi kaum wanita karena wanita yang membaca itu (atau dalam riwayat lain yang menghafalnya) maka keturunanya tidak akan terkena fitnah Dajjal, dan juga dikarenakan pengikut Dajjal itu kebanyakan kaum wanita, kenapa? karena jumlah wanita lebih banyak dari kaum pria . Maka perbanyaklah membaca surah Al Kahfi khususnya 10 ayat pertama dan 10 ayat terakhir. Dijelaskan bahwa yang menghafal 10 ayat terakhir surah Al Kahfi maka ia aman dari fitnah Dajjal yang hal itu terjadi setelah kemakmuran menyeluruh di seluruh bumi. Semoga Allah subhanahu wata'ala segera mendekatkan waktu datangnya kemakmuran, datangnya kejayaan Islam, munculnya generasi yang gemar sujud, berdoa dan munajat, generasi pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, generasi yang cinta kepada Allah, generasi orang-orang yang tidak menjadikan sesuatu didunia ini lebih agung dari Allah, karena sungguh tidak ada yang lebih agung dari-Nya, tidak ada yang lebih berhak dicintai dari-Nya, tidak ada yang lebih dirindukan dari-Nya, Allah Rabbul 'alamin…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّاالله...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ.

Terakhir Diperbaharui (Monday, 06 June 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 07 November 2010

Allah swt Tidak Akan Mengecewakan Rasulullah saw
Senin, 01 November 2010

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ وَلَنْ يُضَيِّعَنِيَ اللهُ أَبَدًا

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : "Sungguh Aku Rasulullah, dan Allah swt tidak akan mengecewakanku selama lamanya" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُلله الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ الطَّيِّبَةِ الطَّاهِرَةِ...

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha melimpahkan keluhuran sepanjang waktu dan zaman kepada hamba-hamba yang telah menyiapkan sanubari dan dirinya untuk dilimpahi keluhuran. Keluhuran yang Allah limpahkan itu datang dengan kedatangan para nabi dan rasul sampai pada akhir pembawa keluhuran terluhur, nabi yang paling luhur dan menjadi terluhurkan semua pengikut beliau, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Pemimpin hamba yang menuntun kepada keluhuran hingga terluhurkanlah jiwa dari gelapnya kehinaan menuju puncak-puncak keluhuran, dari jurang-jurang dosa menuju puncak-puncak kesucian, dari jurang-jurang kemurkaan Allah menuju puncak-puncak keridhaan Allah, dari samudera kesalahan menuju samudera pengampunan dari Maha Raja langit dan bumi Yang tiada berhenti memandang setiap hamba-Nya, dan memelihara hamba-Nya sejak mereka masih di alam rahim bahkan sebelum mereka di alam rahim hingga mereka hidup di muka bumi dan kemudian wafat, sungguh tidak ada yang selalu bersamamu kecuali Allah subhanahu wata'ala. Dia selalu bersamamu disaat engkau berada di alam ruh, kemudian engkau di alam rahim lalu di alam dunia, hingga engkau di alam barzakh. Dialah Allah Yang selalu bersama kita di setiap detik dan kejap, tidak sedetik atau sekejap pun engkau lepas dari kebersamaan Allah, sebagaimana firman-Nya:

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

(الحديد: 4)

"Dan Dia (Allah) bersama kamu di mana saja kamu berada, dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan" (QS. Al Hadid: 4)

Sang Maha Luhur selalu bersama kita dan bagaimana dengan diri kita, bagaimana dengan sanubari kita, berapa detik sanubari kita bersama Allah, dalam usia kita yang telah lewat berapa detik kerinduan kita kepada Allah, berapa banyak hal yang kita ingat selain Allah, berapa banyak kita mengingat Allah, berapa banyak kita tidak mengingat Allah, berapa banyak kalimat yang kita ucapkan dari nama selain Allah, manakah yang lebih banyak kita ucapkan, nama Allah ataukah nama makhluk-Nya?, ucapan yang diridhai Allah ataukah yang dimurkai-Nya?, ucapan yang mulia di sisi Allah ataukah yang tiada berarti di sisi-Nya?. Hadirin hadirta, semua ini memanggil kita untuk semakin dekat kepada Yang Maha memaafkan, memanggil kita dan mengingatkan kita untuk mendekat kepada Yang Maha mengubah segala kejadian. Ingatlah di hari esokmu, Sang Maha pengatur tetap akan mengatur. Musibah dan kenikmatan berada dalam satu genggaman tunggal, berapa ribu musibah yang masih akan datang kepadamu dan berapa ribu kenikmatan yang akan datang kepadamu di masa mendatang, Sang Maha melihat sedang melihatmu dan akan terus melihatmu, barangkali hingga detik ini ada segelintir detik dalam sanubarimu menangis ingin dekat kepada Allah, maka Allah angkat ribuan musibah sebelum engkau ketahui dan engkau dilimpahi rahmat dan beribu kenikmatan tanpa engkau sadari. Hadirin hadirat, Sang Maha mengatur akan tetap mengatur, Sang Maha mementukan akan tetap menentukan, Sang Maha memudahkan mampu melimpahkan kemudahan, Sang Maha memberi cobaan mampu memberi cobaan dan mampu menggantikannya dengan kenikmatan. Di bulan yang luhur ini kita mengingat kejadian agung, yaitu perjanjian Hudaibiyah yang terjadi pada bulan Dzulqa'dah tahun 6 H. Sebagaimana dalam riwayat Shahih Al Bukhari, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar dari Madinah Al Munawwarah bersama 1400 kaum muslimin menuju Makkah untuk melakukan ibadah umrah dan bukan untuk maksud peperangan dan kekerasan dengan senjata, tetapi mereka membawa hewan ternak untuk disembelih sebagai hewan kurban, maka terdengar kabar oleh kaum kuffar quraisy bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menuju Makkah bersama 1400 kaum muslimin untuk melakukan ibadah di Makkah. Maka kaum Quraisy mengirim seorang utusan (Urwah) untuk datang kepada Rasulullah dan menanyakan maksud kedatangan beliau ke Makkah. Maka Rasulullah menjawa : ***"bukankah kalian saudara kami, dan aku datang bersama kaum muslimin dengan kedamaian bukan untuk perang, lihatlah pakaian kami, lihatlah yang kami bawa adalah hewan-hewan ternak yang akan kami sembelih disana, apakah kalian melihat kami membawa senjata?",*** dan setiap kali rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berbicara maka Urwah memegang jenggot rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka marahlah sayyidina Mughirah Ra melihat hal itu kemudian ia memukulkan pedangnya yang masih tertutup dengan sarungnya ke tangan Urwah ketika akan menyentuh jenggot Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan bekata: ***' jangan kau sentuh lagi jenggot rasulullah, bersopan santunlah dihadapan rasulullah dan katakan saja apa maumu?"*** , namun rasulullah tetap sabar dan tenang, sedangkan Urwah masih terdiam. Sehingga diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa Urwah berkata : ***"Aku telah pergi ke kerajann Romawi dan aku melihat semua rakyat memuliakan kaisar Romawi, aku melihat rakyat memuliakan kaisar Kisra, dan pengagungan rakyat kepada raja Habasyah, namun tidak pernah kumelihat pengagungan rakyat kepada pemimpinnya seperti pengagungan para sahabat kepada Muhammad, dan banyak diantara mereka tidak mengangkat kepala untuk memandang wajah nabi Muhmmad karena memuliakan beliau".*** Diriwayatkan pula ketika rasulullah telah wafat ada seseorang bertanya kepada salah seorang sahabat dan dia ingin mengetahui bentuk wajah rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka sahabat itu berkata: ***"sejak aku masuk Islam dan aku mengenal Rasulullah, sungguh aku tidak pernah berani memandang wajah rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam",*** karena memuliakan beliau. Dan Urwah melihat lagi keadaan para sahabat dan berkata : ***" tidaklah nabi Muhammad membuang air liurnya kecuali telah berada di tangan sahabat lalu diusapkan ke wajah para sahabat".*** Air liur dan keringat beliau shallallahu 'alaihi wasallam lebih wangi dari segala wewangian yang ada di langit dan bumi, demikian ciptaan Allah yang terindah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan pula bahwa setelah Rasulullah selesai berwudhu, maka para sahabat berebutan untuk mengambil bekas air wudhu sang nabi kemudian mengusapkan ke wajah dan tubuh mereka, dan yang tidak kebagian air itu maka ia mengambil bekas air yang telah diusapkan ke tubuh temannya, kemudian diusapkan ke wajahnya. Hal ini bukanlah sesuatu yang syirik, namun hal ini adalah cinta para sahabat kepada rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Perbuatan para sahabat rasulullah yang saat ini telah dianggap sebagai sesuatu yang syirik, sungguh hal itu sama sekali tidak dilarang oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, untuk mengambil barakah dari orang-orang shalih khususnya orang yang tershalih, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka setelah Urwah melihat keadaan seperti itu, dia merasa kecewa dan kembali ke Makkah dia berkata: "kaum muslimin datang dengan damai dan yang mereka bawa hanyalah hewan-hewan ternak yang akan disembelih untuk kurban, tidak membawa senjata untuk berperang, namun jika kita (kaum quraisy) perangi mereka, maka kita akan dikalahkan karena aku melihat bahwa para sahabat sangat mengagungkan nabi Muhammad melebihi pengagungan rakyat kepada kaisar romawi, melebihi pengagungan rakyat kepada

raja Habasyi, melebihi penggungan rakyat kepada kaisar Kisra". Maka kuffar quraisy mengirim utusan yang lain dan dikirimlah Suhail untuk menahan Rasulullah dan kaum muslimin untuk tidak masuk ke Makkah, maka Suhail membuat perjanjian dengan Rasulullah untuk tidak masuk ke Makkah saat itu namun di tahun yang akan datang, dan sayyidina bin Abi thalib yang menulisnya. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa ketika rasulullah memerintahakan sayyidina Ali untuk menulis ***"Bismillahirrahmanirrahim",*** maka Suhail berkata: ***'jangan tulis Ar Rahman Ar Rahim, tetapi tulis Bismikallahumma, karena kami tidak mengenal Ar Rahman Ar Rahim",*** maka kaum muslimin riuh dan berkata: ***"mengapa nama Allah dilarang untuk ditulis, tetap tulis nama Allah, jangan hirausakan perkataan kaum quraisy",*** berkatalah rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: ***'jangan tulis bismillahirrahmanirrahim, tulis bismikallahumma seperti yang mereka mau".*** Namun sebenarnya sama-sama menyebut nama Allah juga karena orang qurays juga menyembah Allah, namun mereka mempunyai tuhan lain selain Allah. Kemudian rasulullah rasulullah berkata kepada sayyidina Ali : ***"tulislah, "dari Muhammad rasulullah",*** maka Suhail berkata : ***'jangan tulis Rasulullah, jika kami mengakui engkau rasulullah maka kami tidak akan melarang kalian untuk masuk ke Makkah",*** maka orang muslimin pun kembali riuh dan tidak mau jika nama Rasulullah dihapus. Rasulullah diam kemudian berkata :

وَاللهِ إِنِّي لَرَسُولُ اللهِ وَلَوْ كَذَّبْتُمُوْنِيْ

" Demi Allah, sungguh aku adalah rasulullah meskipun kalian mendustaiku "

Lalu beliau berkata kepada sayyidina Ali : ***"tulislah dari Muhammad bin Abdillah",*** maka sayyidina Ali tidak mampu untuk menghapus kalimat ***Rasulullah*** dan tangannya pun gemetar, maka rasulullah yang menghapusnya sendiri. Di dalam riwayat Shahih Al Bukhari, Suhail berkata : ***'jika ada diantara kami yang mau masuk Islam maka harus dengan seizin kami, dan jika kami tidak mengizinkan maka harus kalian kembalikan kepada kami, namun jika ada diantara kalian yang mau masuk ke agama kami dan kembali ke Makkah maka tidak boleh kalian larang".*** Rasulullah masih diam dan belum menjawab ucapan Suhail, para sahabat mulai riuh dan tidak setuju dengan ucapan Suhail. Maka rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hanya diam, dan belum selesai rasulullah berbicara, datanglah sayyidina Jandal Bin Suhail dalam keadaan tangan yang terikat, dimana ia ingin masuk Islam namun ditangkap oleh kuffar quraiys, maka ia berkata: "wahai Rasulullah, apakah engkau setujui perjanjian itu, berarti aku harus kembali lagi kepada kaum quraisy, aku datang kesini untuk masuk Islam wahai Rasulullah", maka Suhail berkata: " dalam perjanjian yang pertama ini, dia adalah orang pertama yang harus dikembalikan lagi ke Makkah, dan kami akan membawanya kembali ke Makkah", maka berkatalah Jandal bin Suhail: ***"wahai Rasulullah jika aku dikembalikan lagi kepada orang quraisy maka aku akan dibantai lebih dari pedihnya siksaan yang telah aku rasakan",*** maka kaum muslimin pun riuh dan berkata: ***"wahai Rasulullah bagaimana kita menghalangi orang yang hendak masuk Islam dan menyuruhnya untuk kembali lagi kepada kuffar quraisy?",*** namun rasulullah tetap menyetujui perjanjian itu kemudian beliau menandatanganinya. Maka para sahabat mundur dan bingung, ada yang kecewa dan risau, dan tidak tau harus berbuat apa. Di saat itu berdirilah sayyidina Umar bin Khattab dan berkata : ***"wahai Rasulullah bukankah engkau benar-benar nabiyullah dan utusan Allah?",*** tentunya sayyidina Umar bukan ragu dengan kenabian beliau namun beliau hanya ingin mendapatkan jawaban yang jelas agar kaum muslimin menang, maka rasulullah berkata : ***" balaa (betul) ",*** sayyidina Umar kembali berkata : ***"bukankah kita dalam kebenaran dan mereka dalam kebathilan?"*** , rasulullah berkata : ***"betul",*** lalu sayyidina Umar berkata : ***"lantas mengapa kita menghinakan diri kita kepada musuh-musuh kita yang sudah jelas-jelas mereka salah?!",*** maka rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab:

إِنِّيْ رَسُولُ اللهِ وَلَنْ يُضَيِّعَنِيَ اللهُ أَبَدًا

" Sesungguhnya aku adalah rasulullah dan Allah tidak akan mengecewakanku"

Maka sayyidina Umar terdiam tidak lagi bisa menjawab perkataan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian sayyidina Umar datang kepada sayyidina Abu Bakr As Shiddiq dan menceritakan kejadian tadi dan menyampaikan kepada Abu Bakar bahwa rasulullah berkata:

إِنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ وَلَنْ يُضَيِّعَنِيَ اللهُ أَبَدًا

maka sayyidina Abu Bakr berkata: ***"betul, nabi Muhammad adalah utusan Allah dan Allah tidak akan mengecewakan beliau",*** sayyidina Umar pun terdiam. Maka tidak lama kemudian turunlah firman Allah :

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

(الفتح:10)

" Sesungguhnya orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah diatas tangan-tangan mereka , maka barangsiapa melanggar janji, maka seseungguhnya ia melanggar atas janjinya sendiri, dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah, maka Dia akan memberinya pahala yang besar " (QS. Al Fath: 10)

Semua kaum muslimin saat itu bersumpah bersama rasulullah di dalam perjanjian Hudaibiyah, lalu Allah subhanahu wata'ala berfirman bahwa mereka yang bersumpah setia kepada rasulullah sungguh mereka telah bersumpah setia kepada Allah. Allah subhanahu wata'ala ada dalam sumpah setia mereka. Di dalam ayat lainnya Allah berfirman :

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

(الفتح : 18)

" Sungguh Allah telah meridhai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon, Dia (Allah) mengetahui apa yang ada dalam hati mereka, lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka, dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat" (QS. Al Fath : 18)

Allah subhanahu wata'ala telah ridha dengan orang-orang yang telah bersumpah setia kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam di bawah pohon, yaitu dalam bai'at ar ridwan (perjanjian hudaibiyah). Allah mengetahui kekecewaan hati mereka, kemudian Allah turunkan ketenangan di hati mereka dan bagi mereka akan datang kemenangan dalam waktu dekat. Sebelum ayat ini turun, Rasulullah keluar dari kemah dan mengajak para sahabat untuk menyembelih hewan kurban disana lalu mencukur rambut disana, namun para sahabat hanya diam dan tidak satu pun yang bergerak, mereka merasa kebingungan dengan keputusan rasulullah karena selalu menyetujuinya permintaan kuffar quraisy, bagaimana jika mereka akan meminta perjanjian yang lebih dahsyat lagi, mengapa Rasulullah selalu setuju dengan musuh-musuhnya, menjatuhkan muslimin dan membela musuh-musuhnya, para sahabat kebingungan dan tidak ada yang bergerak dari tempatnya, maka rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke dalam kemah dan menjumpai istrinya, Ummu Salamah RA, dan berkatalah Ummu Salamah RA : ***"wahai Rasulullah jangan bersedih, jika mereka tidak mau menyembelih hewan kurban disini dan mencukur rambut disini, engkau lakukanlah sendiri maka mereka pasti akan mengikuti apa yang engkau perbuat, serisau-risaunya mereka, mereka tetap mencintaimu wahai rasulullah".*** Maka rasulullah keluar tanpa berbicara satu kalimat pun, kemudian beliau mulai mencukur rambutnya dan menyembelih hewan kurbannya, maka satu persatu para sahabat mengikuti apa yang dilakukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Di sore itu telah turun ayat firman Allah subhanahu wata'ala:

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّؤْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا

(الفَتْح: 27)

" Sungguh Allah akan membuktikan kepada rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya bahwa kamu pasti akan memasuki masjidil haram jika Allah menghendaki dalam keadaan aman , dengan menggundul rambut kepala dan memendekkannya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui, dan selain itu Dia (Allah) telah memberikan kemenangan yang dekat " (QS. Al Fath: 27)

Demikianlah ayat yang turun untuk 1400 muslimin yang ada dalam perjanjian Hudaibiyah. Disaat itu kaum muslimin dalam kehausan dan kebingungan, maka rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengambil wadah air kemudian beliau berwudhu, dan para sahabat telah berkerumun dihadapan rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau berkata: ***"Mengapa kalian berkumpul disini?",*** mereka berkata: ***"wahai rasulullah, tidak ada lagi air kecuali ini, semua perbekalan kami sudah habis"*** , maka rasulullah menaruhkan tangannya di wadah itu, dan mengalirlah air dari jari-jari beliau. Maka para sahabat meminumnya dan berwudhu dengan air itu. Mereka berkata : ***"kami berwudhu dan minum sepuasnya dimana jumlah kami 1400, jika jumlah kami 100000 pun pastilah mencukupinya"*** . Maka di malam itu sayyidina Umar datang ke kemah rasulullah dan memberikan pertanyaan kepada rasulullah namun beliau tidak menjawabnya, sayyidina Umar mengulang pertanyaannya hingga 3 kali tetapi rasulullah tetap diam. Kemudian sayyidina Umar keluar dari kemah rasulullah dan berkata pada dirinya : ***"sungguh akan celaka diriku, berkali-kali aku bertanya kepada rasulullah namun beliau tetap diam, pastilah akan turun ayat yang akan menegur perbuatanku",*** tidak beberapa lama setelah keluar dari kemah rasulullah, seorang sahabat memanggilnya : ***"wahai Umar, kembalilah karena telah turun ayat".*** Sayyidina Umar risau dan khawatir karena mengira pastilah ayat itu turun untuk menegur perbuatannya. Maka rasulullah berkata : ***"malam ini telah turun ayat yang lebih kusenangi daripada terbitnya matahari",*** sayyidina Umar bertanya : ***"ayat apa wahai Rasulullah?"*** , maka rasulullah membacakannya:

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا، لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا، وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيزًا

(الفَتْح: 1-3)

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan ni'mat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus, dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)" (QS. Al Fath: 1-3)

Maka sayyidina Umar berkata : ***"apakah ini adalah tanda bahwa akan ada fath Makkah wahai Rasulullah?"*** , Rasulullah berkata : ***"iya, betul"*** . Ayat ini turun pada tahun ke 6 H, dan 2 tahun kemudian tepatnya tahun ke 8 H di bulan ramadhan terjadi Fath Makkah tanpa ada kekerasan dan peperangan, Makkah Al Mukarramah dimasuki oleh seluruh kaum muslimin. Kejadian Hudaibiyah yang terjadi pada bulan Dzulqa'dah tahun ke 6 H, setelah itu terjadi Fath Makkah pada tahun ke 8 H, dan ada juga kejadian-kejadin lainnya yang terjadi pada bulan Dzulhijjah diantaranya hajjah al wada'.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Saya tidak berpanjang lebar menyampaikan tausiah, namun kita terus berdoa untuk niat dan hajat kita dengan selalu melanjutkan dzikir jalalah sebanyak 500 kali setiap malamnya. Dulu kita hanya lakukan setiap malam Sabtu, namun kita lihat saat ini banyak musibah terjadi, gunung-gunung berapi bisa kita bilang ***demo,*** bukan hanya manusia saja yang bisa ***demo,*** jika manusia yang demo maka polisi bisa mengamankan, namun jika gunung yang demo siapa yang mengamankan?!. Saat ini lebih dari 21 gunung berapi yang demo, demo karena apa?, demo karena dosa ummat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena sungguh gunung-gunung itu adalah pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, semua gunung memuliakan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Saat Rasulullah dilempari oleh penduduk thaif, maka malaikat penjaga semua gunung yang diperintah oleh Allah untuk menggengam semua gunung di bumi datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata : ***"wahai Rasulullah aku angkat satu gunung saja lalu aku lemparkan ke Thaif ",*** maka Rasulullah menjawab : ***"jangan",*** ingat bahwa gunung itu ada yang menjaganya dan ia berkhidmah kepada sayyidina dengan perintah Allah subhanahu wata'ala, itu yang pertama. Yang kedua adalah bagaimana cintanya gunung Uhud kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

bersabda :

هَذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ

" Ini adalah gunung yang mencintai kami, dan kami mencintainya "

Gunung-gunung mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, memangnya gunung punya perasaan?!, jika kalian beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan beriman kepada Alqur'an maka kalian akan beriman bahwa gunung itu punya perasaan, karena Allah telah berfirman:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

(الحشر: 21)

" Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir" (QS. Al Hasyr: 21)

Gunung takut kepada Allah, maka berarti gunung itu mempunyai perasaan. Dan ingatlah firman Allah:

فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَى صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ

(الأعراف : 143)

" Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu , dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman" (QS. Al A'raf : 143)

Hal ini menunjukkan bahwa gunung-gunung ini semua memuliakan dan mengagungkan Allah subhanahu wata'ala, bertasbih dan berdzikir kepada Allah, taat dan takut kepada Allah. Dan mereka itu akan tenang jika seandainya manusia berdzikir mengingat Allah, maka gunung dan alam semesta tidak akan mengganggu orang-orang yang berdzikir. Namun ketika manusia melupakan Allah subhanahu wata'ala, maka gunung-gunung itu juga ingin menuntun kita dan membantu nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam untuk mengarahkan ummatnya agar kembali bertobat. Sampai pertanyaan kepada saya : ***"Bib, apakah Majelis Rasulullah tidak membuat posko untuk bencana-bencana gunung berapi?",*** iya kita membuat posko, dan posko-posko kita adalah di majelis kita dalam dzikir-dzikir kita kepada Allah subhanahu wata'ala untuk meredakan semua gunung, karena semua gunung ada dalam genggaman rabbul 'alamin. Dan tidak ada yang lebih berwibawa dari nama Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى أَنْ لَايُقَالَ فِي الأَرْضِ الله الله

" Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga tidak lagi diucapkan "Allah Allah" di dunia"

Dan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

لَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ عَلَى رَجُلٍ يَقُوْلُ الله الله

" Tidak akan terjadi hari kiamat pada seseorang yang mengucapkan "Allah Allah"

Tidak akan datang hari kiamat selama masih ada yang memanggil nama Allah, dan tidak pula akan datang hari kiamat menimpa seseorang yang menyebut nama Allahu Allahu. Jangan kita melihat orangnya, namun kita lihat kewibawaan nama Allah subhanahu wata'ala, satu jiwa yang menyebut nama Allah, hal itu menahan hancurnya alam semesta, jangankan hanya 1 atau dua gunung 20 gunung pun akan reda dengan kewibawaan cahaya nama Allah. Cahaya kewibawaan Allah menghancurkan gunung di zaman nabi Musa AS, dan jika Al Qur'an diturunkan kepada gunung, maka gunung itu hancur, bukankah Al quran itu kesemuanya adalah rahasia keagungan dari pecahan dari nama Allah subhanahu wata'ala. Maka inilah nama Yang Maha Berwibawa, yang jika ada pada sanubari manusia, dilafazhkan atau diingat, maka seluruh kehancuran alam ini akan tertahan karena masih ada yang mengingat dan menyebut nama Allah. Hadirin hadirat, saya ingatkan kembali sadari makna kewibawaan nama Allah subhanahu wata'ala yang menahan kehancuran alam semesta, hanya karena seseorang yang masih menyebat nama Allahu Allahu. Maka bagaimana kehadiran kita di malam hari ini , lebih dari 40000 muslimin muslimat berkumpul di malam hari ini, dan setiap malam mejelis Rasulullah mengadakan dzikir jalalah, hingga 40 malam kita akan terus berdzikir lafazh Jalalah 500 kali setiap malamnya untuk meredam semua musibah, menenangkan gunung-gunung, menenangkan hujan dan yang lainnya, bukan kita meminta kepada gunung atau yang lainnya, namun kita memita kepada pemilik gunung, meminta kepada pemilik hujan, dan pemilik lautan, agar Allah subhanahu wata'ala tenangka karen semua ini adalah milik-Nya dan tunduk kepada pemiliknya, tunduk kepada kepada rabbul 'alamin subhanahu wata'ala .....

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا الله...يَا الله... يآ الله.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّاالله...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا الله رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Pengumuman malam minggu yang akan datang, kita akan mengadakan takbir akbar dan ziarah kubra di majelis ta'lim Al Islah di Jl. Kramat 3 Kwitang Jakarta Pusat, setelah majelis kita akan ziarah kepada Al Habib Ali bin Abdirrahman Al Habsyi Kwitang lalu berziarah kepada ayahandanya Al Habib Abdurrahman Al Habsyi Cikini, jadi saya harapkan 2 hal dari jamaah, yang pertama untuk menggunakan helm demi menjaga nama baik Majelis Rasulullah, dan yang kedua jangan mendahului ziarah namun kita berdzikir dulu, jangan meninggalkan dzikir karena setiap malam kita melakukan dzikir lafzh Jalalah, demikian yang ingin saya sampaikan. Selanjutnya kita saling doa dan saling mendukung untuk membantu kemajuan dakawah kita dan kesuksesan acara kedatangan guru mulia kita Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, yang Insyaallah di akhir Desember 2010. Kita akan mengadakan acara besar-besaran insyaallah sukses, mungkin kita akan pasang 40 sampai 60 baleho, hingga ke Pekalongan, Demak, Denpasar, Banjarmasin dan Jawa Timur Insyaallah. Kita berharap jamaah yang hadir melebihi 5 juta muslimin muslimat, dan kita akan mengundang ulama-ulama besar dari pulau Jawa dari para ulama sepuh dan para habaib akan berkumpul di Monas, semoga segala halangan dan rinatangan disingkirkan oleh Allah subhanahu wata'ala dan membawa rahmat bagi kita semua. Selanjutnya kita bertawassul kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

(النساء: 64)

"Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang" (QS. An Nisaa: 64)

Ketika para sahabat telah merasa banyak berbuat salah, mereka berdatangan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu mereka beristighfar kepada Allah, lalu Rasulullah memohonkan ampunan untuk mereka, maka Allah mengampuni dosa mereka dan berkasih sayang. Hal ini di zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun Al Imam Ibn Katsir di dalam tafsirnya menukil riwayat dari Al Imam Qurthubi bahwa salah seorang Baduwi datang ziarah ke makam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan ia membaca ayat itu, maka ia berkata : "Wahai Allah, aku sekarang datang kepada Rasulullah shallallahu 'aalaihi wasallam walaupun beliau telah wafat, namun telah engkau firmankan :

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ

(169 : آل عمران)

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhannya dengan mendapat rezeki" (QS. Ali Imaran: 169)

Apalagi pimpinan orang-orang yang wafat di jalan Allah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Yang telah bersabda, sebagaimana yang telah dinukil oelh Al Imam Ibn Katsir : ***"Siapa yang bersalam kepadaku, maka Allah subhanahu wata'ala menyampaikannya kepadaku dan aku menjawab salamnya"*** , maka orang baduwi itu berkata : ***"wahai Allah aku tidak hidup di zaman Rasulullah, sekarang aku datang ke makamnya, maka aku mohon pengampunan-Mu di hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bukan makamnya akan tetapi ruh beliau shallallahu 'alaihi wasallam, maka jika engkau ampuni dosaku akan gembiralah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan akan sedihlah syaitan, dan jika engkau tidak mengampuni dosaku maka akan bersedihlah Rasulullah dan gembiralah syaitan, dan sungguh tidak mungkin Kau akan menyedihkan nabi-Mu dan menggembirakan syaitan",*** maka Al Imam Qurthubi yang duduk disana mengantuk lalu tertidur, ia bermimpi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***"wahai Qurthubi bangun dan kejarlah orang baduwi itu dan katakana kepadanya bahwa Allah telah mengampuni dosa-dosanya".*** Maka kita bertawassul kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berdoa agar Allah subhanahu wata'ala menjauhkan musibah dari kita dan muslimin muslimat, serta mengampuni dosa-dosa kita dan menjaga kita dalam sebaik-baik keadaan, amin. Setelah itu kalimah talqin oleh guru kita fadhilah As Sayyid Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas.

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 07 November 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 11 January 2009

Amal Yang Paling Dicintai Allah
Senin, 5 Januari 2009

قالَ رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
أيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ..؟، قالَ الصَّلاةُ عَلَى وَقْتِهَا قالَ ثُمَّ أيٌّ قالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قالَ ثُمَّ أيٌّ قالَ
الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (صحيح البخاري)

Nabi saw ditanya : “Amal apa yang paling dicintai Allah?, sabda Rasulullah saw : Shalat pada waktunya. Lalu apa?, sabda beliau saw : Bakti pada ayah bunda. Lalu apa?, sabda beliau saw Jihad di Jalan Allah” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Limpahan Puji Kehadirat Allah Swt, Maha Luhur dan Maha Abadi, Maha Menjadikan setiap hal – hal yang tidak disukai oleh muslimin – muslimat sebagai penghapusan dosa dan pengangkatan derajat. Demikian indahnya Allah, demikian mulianya Allah yang menjadikan musibah yang datang kepada muslimin adalah pengampunan dosa tanpa istighfar. Orang lain butuh istighfar dan taubat untuk meminta pengampunan dosa tetapi Allah melihat hamba-Nya dikenai musibah, dimaafkan kesalahannya. Allah membayar kesedihan di hati muslimin – muslimat dengan pengampunan dosa dan dihindarkan dari api neraka. Inilah indahnya Arrahman Arrahim.

Bismillahirrahmanirrahim, Dengan Nama Allah Maha Raja Langit dan Bumi yang bermula seluruh kejadian alam semesta dari tiada, yang bermula seluruh kehidupan dari tiada, yang bermula benda – benda bercahaya diawali oleh Allah, Annuur (Maha Bercahaya). Arrahman Arrahim. **Arrahman** adalah Kasih Sayang Allah untuk seluruh makhluknya, fasiq, dhalim, shalih, muslim, non muslim, kebagian Rahmatnya Allah. **Arrahim** adalah Kasih Sayang Allah khusus untuk mereka yang beriman. Maka kalau kita menyebut **“Bismillahirrahmanirrahim”,** ingat kalimat itu mengingatkan satu Nama Yang Memberi kepada semua makhluk hidup. Demikian Allah menunjukkan pemberiannya kepada yang beriman dan yang tidak beriman untuk memperkenalkan Kasih Sayang-Nya kepada mereka yang beriman bahwa Dia (Allah) Maha Bersabar dan Memaafkan mereka – mereka yang belum beriman agar mereka jangan berputus asa dari Kasih Sayang-Nya dan kembali pada pelukan Kasih Sayang Allah. Namun tentunya Kasih Sayang itu bersifat dunia saja. Kalau Arrahim adalah Kasih Sayang Abadi untuk mukminin dan mukminat.

“Bismillahirrahmanirrahim”, itu kalimat hadirin, menyimpan seluruh Kenikmatan dan Anugerah pada semua makhluk. Muslim, non muslim semua turun kepada semua makhluk yang terjadi kepada mereka dari segenap kenikmatan berpadu dalam kalimat **“Bismillahirrahmanirrahim”** mencatat seluruh Nikmatnya Allah Swt dari kalimat Arrahman Arrahim.

Alhamdulillahi rabbil a’lamin, Segala Puji milik Allah Rabbul Alamin. Kenapa? Karena Yang Maha Berjasa dan paling berjasa kepada semua makhluk-Nya. Tidak ada satu makhluk hidup di bumi Allah yang dia tidak mempunyai hutang jasa kepada Allah, **Al Manan.** Semuanya hidup tanpa bisa membayar

daripada hutang – hutang kenikmatan yang diberikan oleh Allah. Oleh sebab itu mereka yang memahami ini akan bercahaya hatinya dengan pujian kepada Allah. Akan selalu basah bibirnya memuji Allah.

Maaliki yau middin. Raja dihari kebangkitan, maksudnya penguasa agung dan tunggal disaat semua penguasa tak lagi berkuasa) , Arrahman Arrahim diulang lagi dalam Surat Al Fatihah (sebelum Maaliki Yaumidiin). Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang itu itu juga tapi bedanya Maha Melimpahkan Kasih Sayang pada yang mukmin dan bukan yang mukmin. Hanya pada yang bukan mukmin ini hanya sementara dengan kenikmatan dunia saja. Yang mukmin diberi juga kenikmatan dunia tetapi di akhirat diberi lagi. Ini menunjukkan betapa ruginya mereka yang tidak beriman.

Hadirin – hadirat, demikian kalimat demi kalimat Surat Al Fatihah terlantunkan dan inilah seagung – agung doa. Ketika Allah Swt mengajarkan kalimat ini kepada kita. Surat Al Fatihah ini, adalah doa untuk seluruh apa apa dari kenikmatan yang datang kepada kita yang kita inginkan atau yang belum kita ketahui.

Ihdinashshirathalmustaqim, ayat sebelumnya **iyyakana'budu waiyyakanasta'in** (hanya kepada-Mu kami menyembah, hanya kepada-Mu kami mohn pertolongan). **Ihdinashshirathalmustaqim** (tunjukkan kami ke jalan yang lurus). Mau apa? Kita sudah muslim, tunjukkan ke jalan yang lurus harus dibaca setiap shalat, itu – itu lagi doanya diulang. Inikan sudah jalan yang benar?, jalan yang mana lagi koq diminta lagi diminta lagi doa ini. Hadirin, jiwa manusia selalu tergoncang dan terbolak – balik. Maka mereka yang membaca doa (membaca Surat Al Fatihah) didalam shalat tentunya.

Ihdinashshirathalmustaqim (tunjukkan kami ke jalan yang lurus). Allah bimbing lagi ia, yang barangkali habis shalat ia akan berbuat dosa, Allah palingkan agar ia tidak berbuat dosa dan terhindar dari dosa atau barangkali ia terjebak dalam dosa – dosa besar, Allah tundukkan hatinya untuk ingin taubat dan istighfar. Ini hadirin, kalimat **"Ihdinashshirathalmustaqim"** menjaga kehidupanmu, jika kita baca ini dengan ikhlas dan dengan kehadiran hati, kau tidak akan bermaksiat sampai waktu shalat berikutnya. Karena diminta kepada Allah, lantas kita tanya **"apakah Allah memberi?"** Allah sudah jawab didalam Shahih Muslim (dalam hadits Qudsiy) **"orang – orang yang mengucap Surat Al Fatihah itu dijawab oleh Allah Swt". "Majadanniy abdi, adzdzana alaiyya abdi, hammadaniy abdi,** sampai ke ucapan **Ihdinashshirathalmustaqim (hamba Ku memuliakanku),** lalu Allah jawab lagi "hadza li abdi wa lil abdi masa'al", ini untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta. Maka minta dan ucapkan Surat Al Fatihah itu dengan jiwa.

Hadirin, Allah mengajarkan Surat Al Fatihah itu bukan **"ihdini"** (beri petunjuk padaku) namun **"ihdina"** (beri petunjuk kepada kami), itu kalau kita hadirkan khusyu' dalam hati kita dengan makna saat mengucapkan **Ihdinashshirathalmustaqim** dalam 1X ucapan doamu, akan banyak orang – orang yang diberi petunjuk ke jalan kebenaran oleh Allah, karena doa kita. **Ihdinashshirathalmustaqim,** Allah sudah katakan **"hadza li abdi wa lil abdi masa'al",** ini untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta. Sekali kau mengucapkan **"Ihdinashshirathalmustaqim"** barangkali ada 10 atau 100 orang yang dicabut oleh Allah keinginannya untuk berbuat jahat dan bertaubat karena doa kita, tanpa kita mengenal mereka, karena kita berkata **"ihdina", "beri** kami petunjuk", siapa kami disini ini? Seluruh umat Nabi Muhammad Saw. Jadi orang yang mengucapkan doa itu, dia sudah mendoakan seluruh umat Nabi Muhammad Saw dan dia terlibat atas pahala semua amal baik umat Nabi Muhammad Saw yang lainnya, karena ia mendoakan mereka, (dan Rasul saw bersabda Barangsiapa yg mendoakan saudara muslimnya maka malaikat berkata Amin dan untukmu pula sebagaimana doamu pd saudaramu).

Dahsyatnya kalimat ini jika kau dalami maknanya **"Ihdinashshirathalmustaqim"** (tunjukkan kami ke jalan yang benar dan jalan yang lurus). Maksudnya, jalan Nabiyyuna Muhammad Saw maka kau dapat pahala semua orang yang berjalan di jalan yang benar. Itu keagungan Surat Al Fatihah. Lalu Allah tahu kita ini mau jalan yang benar tapi kita mau jalan yang hidupnya nikmat. Tidak mau kita ditimpa banyak kesulitan, maka diperjelas lagi **"Shirathalladzina an'amta a'laihim"** (jalan orang - orang yang Kau beri kenikmatan atas mereka). Masya Allah, siapa? Mereka ini mukminin - mukminat yang ditumpahi kenikmatan dari zaman Nabi Adam hingga saat sekarang sampai akhir zaman. Kita minta kenikmatan yang dilimpahkan itu **"Shirathalladzina an'amta a'laihim",** kenikmatan dalam kesehatannya, kenikmatan dalam pekerjaan, dalam perdagangannya, dalam rumah tangganya, dalam sekolah, dalam masyarakat, dalam segala kehidupan dan kematian. **"Shirathalladzina an'amta a'laihim",** orang – orang yang Kau beri kenikmatan jalan mereka, muqarrabin, shiddiqin, shalihin dan semua jalan orang – orang yang dilimpahi kenikmatan oleh Allah, tapi bukan jalan orang yang dimurkai Allah. **"Ghairil maghdhubi a'laihim waladhdhollin".**

Ini hadirin – hadirat kalau kita doa hadirkan hati kita pada saat baca Al Fatihah, kau akan terjaga dari

dosa dan terjaga dari segala kejahatan. Itu kekuatan yang dahsyat Surat Al Fatihah, ada dalam setiap shalat kita. Oleh sebab itu disabdakan oleh Nabiyyuna Muhammad Saw riwayat Shahih Bukhari yang tadi kita baca bersama, ditanya kepada Nabi Saw **"Ayyul a'mal ahabbu ilallah?"** (amal apa yang paling dicintai Allah?), Rasul saw menjawab **"shalat pada waktunya",** itu hukumnya sunnah muakkadah. Shalat boleh diawal waktu, ditengah waktu, boleh diakhir waktu dan tetap sah shalatnya. Tetapi sunnahnya yang terbaik adalah diawal waktu. Ini ada syarahnya, lihat nanti kita syarahkan. Lantas apa? dikatakan lagi **"tsumma ayyu?"** (lalu apa?) lalu **"birrul walidain"** lalu apa? lalu **"jihad fisabilillah".**

Kita jelaskan yang pertama dahulu, didalam shalat tepat pada waktunya itu kita harus punya pemahaman, bukan berarti mutlak setiap habis adzan harus segera shalat qabliyah, dilanjutkan shalat dan shalat, bukan mutlak begitu. Karena ada riwayat lainnya Shahih Bukhari menjelaskan bahwa **"antum fi shalah maa iltum tantadhiruunaha"** (kalian tetap dalam pahala shalat selama kalian menantikan untuk mendirikan shalat) dan Rasul Saw dalam beberapa riwayat (bukan dalam satu riwayat) Shahih Bukhari **"mengakhirkan waktu shalat, menunda waktu shalat".** Jamaah sudah menunggu, Rasul saw ada urusan kesana, urusan kesini, Sahabat menunggu. Itu terjadi beberapa kali, ketika Rasul saw datang, Sahabat masih menunggu dalam shaf bahkan dalam salah satu riwayat adalah saat shalat Isya', Bilal sudah adzan, Sahabat sudah rapi shafnya, Rasul Saw baru keluar ditengah malam. Sahabat ada yang tertidur sambil duduk, ada yang tetap berdzikir lantas Rasul saw berkata "kalian tetap dalam pahala shalat selama menunggu shalat". Jadi kalau sudah waktunya adzan, sunnah yang paling bagus sunnah qabliyah, lalu amalan yang sangat dicintai Allah sebagaimana hadits ini adalah langsung shalat, jangan kemana mana dulu, ada sms taruh dulu, ada telefon taruh dulu, aku mau berjumpa dengan Rabbul Alamin, ini penting! Tidak ada yang lebih penting dari Allah, toh hanya beberapa menit.

Demikian hadirin – hadirat. Tapi jika kesibukkan itu berupa kesibukkan yang ukhrawi boleh ditunda. Misal zaman sekarang orang kalau taklim habis shalat maghrib, majelis taklimnya terus baru selesai jam 8. Apa ini mereka koq tidak mau shalat Isya' tepat waktu? Ketahuilah Rasul saw juga mengajari kalau ditundanya itu karena hal – hal yang bersifat ukhrawi (ibadah), maka penundaannya itu mendapat pahala. Sebagaimana Rasul saw tadi bersabda **"kalian tetap dalam pahala shalat selama duduk menanti shalat".** Duduk saja menunggu shalat itu sampai waktu shalat dihitung pahala shalat, jadi kalau majelis taklim misalnya, majelis taklim kita tentunya setelah shalat Isya'tapi banyak majelis – majelis taklim sekarang ini diprotes oleh sebagian kelompok orang. **"ini sudah waktunya shalat, masih saja ini ustadznya terus ngajar",** bukan begitu tapi ada hukumnya. sebagaimana riwayat Shahih Bukhari yang menjelaskan bahwa Rasul saw menunda waktu shalat dan Al Imam Ibn Hajar didalam Fathul Bari bisyarah Shahih Bukhari menjelaskan bahwa kalau penundaan itu untuk hal – hal yang bersifat duniawi maka ia kehilangan pahala shalat pada waktunya tapi kalau hal – hal yang bersifat ukhrawi dan ibadah maka penundaannya itu mendapat pahala jika sudah duduk di shaf. Ini penjelasan yang utama.

Al Imam Ibn Hajar dalam mensyarahkan hadits ini, berkata : ini hadits bukan mutlak, ada hadits – hadits lain yang mengatakan sebaik – baik amal adalah jihad fisabilillah. Ada hadits lain juga riwayat – riwayat shahih yang meriwayatkan **"afdholul a'mal adalah shadaqah".** (sebaik baik amal shadaqah) Maka Al Imam Ibn Hajar menjelaskan ini tergantung kondisinya, jangan tinggalkan shalat pada waktunya. Kejar shalat pada waktunya, itu pahala besar, amal yang paling dicintai Allah. Tapi ada waktunya lagi untuk **"afdholul a'mal jihad fisabilillah",** (sebaik baik amal adalah Jihad di jalan Allah) ada waktunya begitu. Kampungnya sudah diserbu oleh orang – orang non muslim, masjid mau diruntuhkan tadi kita dengar penyampaian dari Hb soleh Alidrus dari Poso, semua muslimin wajib jihad itu. Bukan shalat pada waktunya yang kita dahulukan, terjun jihad. Namun maksudnya bukan meninggalkan shalatnya, shalat tetap fardhu tetapi diakhirkan waktunya atau dipertengahan waktu, tidak apa – apa. Karena apa? karena ada hal yang lebih pantas didahulukan pada kondisinya. Demikian hadirin- hadirat yang dimuliakan Allah.

Diriwayatkan pula didalam Shahih Bukhari, Rasul saw selesai shalat buru – buru pergi, sahabat sedang dzikir karena memang sunnah dzikir selesai shalat adalah dzikir. Haditsnya sudah kit baca minggu yang lalu, tertulis di website, terekam di website dan ada di bulletin.
Hadirin, Rasul saw pergi meninggalkan shaf padahal sunnah dzikir setelah shalat namun Rasul pergi, Sahabat berkata **"koq Rasul buru – buru pergi dan meninggalkan dzikir..?". "Ya Rasulullah apa yang membuat engkau pergi?",** Rasul berkata **"aku lupa ada barang barang untuk fuqara masih belum kusampaikan di rumah".** Itu beliau saw menunda hak fuqara sampai salam dan beliau meninggalkan dzikirnya untuk menyampaikan kepada fuqara. Kan dzikir hanya beberapa menit, beliau tidak mau menunda itu demi hak hak orang miskin. Subhanallah!! Inilah akhlak Nabiyyuna Muhammad Saw.

Hadirin- hadirat yang dimuliakan Allah,

Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, hadits yang sebagaimana kita baca tadi **"lalu apa?",** lalu **"birrul walidain"** (bakti kepada orangtua jangan dilupakan). Banyak keluhan kepada saya **"ayah saya itu orang yang fasiq, dia banyak berbuat dosa maka boleh tidak kalau saya mencaci - maki dan benci padanya", "ibu saya itu jahat, tidak mau pakai jilbab, saya juga tidak suka melihatnya"** Subhanallah!! Kita bukan Allah Al Hakim (yang menghakimi dosa – dosa) ayahbunda kita. Kita ingat, Itu ayahbunda kita, saat kita lahir.

Diriwayatkan dalam satu riwayat yang tsigah ada anak datang kepada Rasul saw mengadu **"Ya Rasulullah hartaku ada yang diambil oleh ayahku",** kasarnya begini, ini orang mengadukan bapaknya mencuri hartanya. Rasul panggil ayahnya **"kau mencuri harta anakmu?"** *maka orang itu berkata 'Ya Rasulullah 20 tahun yang lalu, aku kelahiran seorang bayi pria. Aku terdiam dengan airmata dan keringat dingin menanti kelahiran sang bayiku. Tidak lama kudengar jeritan kelahiran bayiku, dan aku menangis gembira, tidak ada yang lebih membuatku gembira dari mendengar tangisnya, tangis bayiku. Seandainya dipilihkan untukku untuk dikuliti dan dilemparkan ke dalam bara api demi keselamatan bayiku yang lahir itu, akan kuperbuat.*
Dia lahir dengan selamat dan aku gembira, aku peluk, aku sambut dia dengan adzan, ku adzankan di telinga kanannya dan ku iqamahkan di telinga kirinya, akulah orang yang pertama kali memeluknya dengan gembira. Lapar dan hausku kutinggalkan demi bayiku, agar kesehatannya dan kemaslahatan sang bayiku ini, Aku lapar, kudahulukan makanan untuk bayiku, aku ngantuk kutinggal tidurku demi bayiku. Semua untuknya, semua hajatku kusingkirkan yang penting anakku bayiku sampai dia tumbuh dewasa. Aku mengajarinya makan, minum, berjalan, aku mengajarnya berbicara dan semuanya selama 20 tahun untuknya kukorbankan.
Dan sekarang bayi itu, bayiku yang sangat kucintai telah dewasa dan kaya raya, lalu ia berkata 'aku adalah pencuri'. Maka Rasul saw menangis seraya berkata "harta itu milik ayahmu, wahai anak". Demikian hadirin, ini ayah. Dan ibu lebih – lebih lagi dari itu.

Sebagian muncul pertanyaan pada saya di website **"Habib, ibu saya itu tidak mau memakai jilbab, apakah saya mesti berbakti padanya atau tidak?".** Tentunya pengingkarannya terhadap syari'ah mutaharrah kita nasehati dengan lemah lembut tapi ingat ibu kita itu terkejang – kejang menjerit saat kita lahir, ia teriak dengan teriakan yang dahsyat dan kepedihan yang tidak ada yang melebihinya kecuali sakaratul maut.

Bayangkan wajah ibumu yang sedang menjerit dan sedang dalam keadaan terkejang – kejang menahan kelahiran kita. Sampai sekarang kita berkata **"aku tidak perlu bakti kepadanya.....??".** Rasul berkata **"tsumma birrul walidain…"** (lalu bakti kepada ayahbunda). Hati – hati ayahbunda kita. Hadirin-hadirat, jika mereka mengingkari syari'ah, nasehati dengan lembut kalau bisa, kalau tidak cari orang lain (teman mereka, saudara mereka) agar menasehati mereka.

Yang ketiga **"jihad fisabilillah".** Jihad adalah membela agama Allah Swt. Mereka yang mampu jihad dengan pedang, dengan senjata. Jihad dengan senjata wajib kalau seandainya dikampung – kampung halamannya ada serangan non muslim, wajib jihad. Tapi kalau ditempat lain, lihat keadaannya dulu. Kalau dikampungnya masih butuh orang – orang yang menegakkan dakwah Islamiyyah, jangan ramai – ramai meninggalkan kampungnya.
Hadirin – hadirat, kita gembira saudara – saudara kita bahkan ada yang berangkat ke Palestina. Tapi jangan dilupakan tempatnya sendiri, disini kita dengar tadi Habib Sholeh di Poso juga butuh muslimin, kalau punya semangat, kesana berangkat membantu. Saya janji kepada Habib Sholeh, 2 – 3 bulan ini saya akan kunjung kesana Insya Allah.

Hadirin, juga diwilayah kita. Sebelah rumah sudah menyembah selain Allah, tetangga sana sudah tidak mau sujud lagi, yang sini muncul ikutin ajaran – ajaran akidah yang sesat. Siapa yang perduli akan ini semua? Kita memikirkan negeri yang jauh – jauh, saudara – saudara kita di Jakarta ini ratusan orang murtad setiap tahun dan dalam setahun puluhan tempat peribadatan non muslim berdiri. Ada yang perduli?

Hadirin- hadirat yang dimuliakan Allah,
Inilah jangan sampai kita tertipu dengan media massa. **Media massa mengabarkan sesuatu maka semua konsentrasi ke berita tsb,.** Maka jangan mengarah ke berita itu semua, ada yang berangkat, ada yang ditempat. Dalam perang uhud juga begitu, kalau turun semua habis kalah muslimin nanti. Ada yang tinggal ditempatnya.

Hadirin- hadirat, kita Majelis Rasulullah Saw mendukung penuh saudara – saudara kita yang berangkat ke Palestina dan mendoakan mereka. Akan tetapi kita membagi tugas, kita membenahi wilayah kita

juga. In saudara – saudara kita dari Irian Barat sudah ada 30 orang yang taklim bersama kita dan diantaranya yang kena musibah. Santri KH. Ahmad Baihaqi masih kecil – kecil, ayahanda mereka dan ibu mereka yang diatas kapal, kapalnya tenggelam (30 orang wafat). Diantaranya mereka ini, mereka sudah tidak punya ayahbunda sekarang. Entah karena sabotase atau entah karena memang kehendak Allah kepada ayahbundanya mati syahid. Saya sendiri berat mendengar kabar ini membayangkan mereka ini sudah tidak lagi punya ayahbunda tapi saya yakin mereka nanti akan kembali dan dengan diberi busyro oleh Allah.

Mana ayahbundanya yang wafat..?, saya ingin jamaah melihatnya…. Maka beberapa anak irian usia sekitar 4 dan 5 tahun berdiri sesaat..wajah wajah tanpa dosa dan kaget karena baru dapat kabar bahwa ayah bunda mereka telah tiada

Semoga Allah memberikan kesabaran kepada mereka, keluarga mereka telah wafat. Semoga Allah memberikan kesabaran kepada mereka dan pertolongan kepada mereka. Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal Ikram Yadzaththauli wal In'am.

Silahkan,..saudara – saudara kita nanti yang punya kepedulian, silahkan Bantu, datang ke tempat mereka taklim di Majelis Taklim Al Karimah, ditempat KH. Ahmad Baihaqi. Yang bisa menghibur, hibur. Yang bisa bantu, Bantu. Kita juga punya keluarga muslimin sebangsa kita yang sedang kena musibah.

Hadirin- hadirat yang dimuliakan Allah,
Bahasan saya yang terakhir adalah tentang zakat profesi yang sering ditanyakan oleh banyak muslimin. **Zakat Profesi** itu tidak diakui oleh seluruh madzhab, tidak ada mengeluarkan zakat tiap bulan. Itu muncul sekarang ramai dimana – mana diadakan mengeluarkan zakat. Zakat profesi tidak diakui oleh seluruh madzhab karena riwayat hadits yang dijelaskan tentang haul dan nishab. Orang kalau punya harta itu wajib mengeluarkan zakat kalau hartanya yang disimpan dengan 2 syarat: Yang pertama adalah nishab. Nishab batas wajib zakat, itu adalah harta yang disimpan lebih dari harga 84 gram emas murni. Saya tidak tahu pastinya harga emas murni 1 gram berapa? Tapi kalau lebih dari 84 gram emas murni harta yang kita simpan, harta berupa uang maksudnya bukan mobil, rumah namun berupa uang atau emas atau perak, yang melebih 84 gram sampai 1 tahun baru dikeluarkan zakatnya 2,5%.

(berikut penjelasan dari forum Tanya jawab di web ini):
syarat bagi muslim untuk mengeluarkan zakat harta adalah dua,

1. Nishab : Batas jumlah / nilai yg ditentukan syariah,
2. haul : sempurna 1 tahun

jadi anda bekerja dan mendapat gaji itu tak ada zakatnya, boleh anda bersedekah saja.

perhitungan zakat harta adalah jika anda menyimpan uang, atau emas anda baru kena zakat jika menyimpan uang itu sampai setahun, dan jumlah yg anda simpan telah melebih nishab selama setahun, selain itu berupa barang, rumah, perhiasan zamrud, berlian, mobil dll tidak terkena zakat, yg terkena zakat adalah uang, emas, atau perak

zakat maal / harta dikeluarkan setahun sekali, mulai terhitung di hari sejak uang kita melebihi Nishob (batas), dan Nishob zakat maal adalah seharga emas murni 84 gram, maka bila uang simpanan kita terus meningkat, misalnya mulai 4 Oktober 2006 uang simpanan kita mulai melebihi harga emas murni 84 gram, maka sejak tanggal 4 oktober itu terhitunglah kita sebagai calon wajib zakat, ***namun belum wajib mengeluarkan zakat karena menunggu syarat satu lagi, yaitu haul (sempurna satu tahun)***

nah.. bila uang kita terus dalam keadaan diatas Nishob sampai 3 oktober 2007 maka wajiblah kita mengeluarkan zakatnya sebesar jumlah seluruh uang kita yg ada pd tgl 3 oktober 2007 sebesar 2,5%. (bukan uang kita yg pd 4 oktober 2006, atau uang kita bertambah menjadi 100 juta misalnya, lalu naik dan turun, ***maka tetap perhitungan zakat adalah saat hari terakhir ketika genap 1 tahun dikeluarkan 2,5% darinya).***

bila uang kita setelah melebihi batas 84 gram, lalu uang kita berkurang misalnya pd januari 2007 uang kita turun dibawah harga emas 84 gram, maka sirnalah wajib zakat kita, kita tidak wajib berzakat kecuali bila uang kita mulai melebihi nishab lagi, saat itu mulai laih terhitung calon wajib zakat dg hitungan mulai hari tsb, dan itupun bila mencapai 1 tahun penuh tidak ada pengurangan dari batas nishob, jika uang kita berputar, keluar masuk rekening misalnya, maka tak terkena zakat, yg terkena adalah jika tersimpan tak terpakai selama satu tahun).

Orang yang mengatakan bahwa hadits itu dhaif, sungguh mereka itu sedikit punya kekurangan ilmu, karena hadits ini memang dhoif dari beberapa riwayat, namun ada juga diriwayatkan oleh Imam Malik (dalam Almuwatta) dari Nafi', dari Ibn Umar dari Rasulullah Saw, dan Imam Bukhari mengatakan sanad ini sanad yang paling shahih dari semua sanad hadits. Yaitu sanad hadits yg dari Imam Malik, dari Nafi' dari Ibn Umar.

Ini sanad hadits yang paling shahih hingga Imam Bukhari mengatakan sanad ini disebut sanad dzahabiyah, (sanad emas). Kenapa? karena sangat shahih. Jadi kalau ada yang mengatakan hadits ini dhaif, belajar hadits dulu.

Dan seluruh madzhab yaitu Syafi'i, Hambali, Maliki dan Ahmad bin Hambal kesemuanya mengakui bahwa zakat harta adalah haul dan nishab, bukannya bulanan. Ketika ditanyakan kepada mereka yang mengatakan itu mereka berkata **"karena muslimin banyak yang murtad, gara gara tidak ada yang mengeluarkan harta".** Kita menjawab : Ya..jangan dinamakan **"zakat"** tapi **"shadaqah",** misalnya shadaqah profesi tiap bulan.., silahkan.
Tapi kalau **"zakat",** zakat itu syari'ah dan hal yang fardhu, menambah hal yang fardhu adalah munkar, apapun alasannya. Kalau seandainya banyak orang orang yang keluar dari islam gara gara orang muslim kurang bershadaqah lalu diadakan fardhu zakat yang baru. Berarti kalau ada orang yang banyak maksiat, kita tambah shalat Isya' menjadi 10 rakaat..??.
tentunya tidak seperti itu. Ini hal yang fardhu tidak boleh ditambah, beda dengan hal – hal yang bukan fardhu berupa hal yg baik. Kalau hal itu dikatakan zakat, zakat itu hukumnya fardhu, tidak dikeluarkan / dibayarkan maka orang itu halal darahnya dibunuh.

Ini hukum fardhu kenapa ditambah?. Shalat fardhu ditambah jadi 6, jadi 7 misalnya, tentunya tidak boleh… Demikian pula zakat, jangan ditambah lagi dengan **"zakat profesi",** kalau disebut **"shadaqah profesi"** kita dukung. Tapi kalau **"zakat profesi"** dikeluarkan tiap bulan itu bertentangan dengan syari'ah. Demikian hadirin- hadirat yang dimuliakan Allah.

Dan kita lihat hikmah Ilahiyyah, ini penyampaian saya menutup daripada perjumpaan kita di malam hari ini. Hikmah Ilahiyyah jangan sering kita buru – buru menuduh Allah dalam segala hal. Apa ini koq datang lagi musibah? Sebentar datang akidah Ahmadiyah, lalu datang lagi Lia eden, lalu datang lagi pelecehan Nabi Saw di Denmark, lalu dihantam lagi dari Palestina. Ini Allah koq diam saja dengan keadaan muslimin? Lihat justru keadaan ini menguntungkan muslimin. Semua keadaan itu, semua perbuatan musuh – musuh Islam yang ingin menghancurkan Islam balik kepada mereka sendiri. Muncul diangkat di media massa. Nabi baru, mengaku Nabi baru Ahmadiyah. Semua media, orang – orang yang non muslim berharap supaya orang – orang islam masuk kesana justru sebaliknya. Justru orang yang tidak kenal majelis taklim malah buka – buka lagi sejarahnya Rasul, malah buka lagi Al Quranulkarim. Nih..mereka punya banyak Al Kitab yang baru, katanya. Kitab suci mereka sendiri. Orang Islam tidak baca itu, mereka membuka Al Quran. Justru perbuatan mereka itu membuat muslimin bangkit mengenal Nabinya.

Muncul lagi, pelecehan Nabi Muhammad Saw di Denmark. Mereka katakan Nabi itu begini, fitnahnya begini begitu. Justru muslimin bukan meninggalkan Islam, malah semakin bangkit mempelajari sejarah Nabi Muhammad Saw. Allah balikkan keadaan, panah yang mereka arahkan kepada kita balik kembali kepada mereka sendiri. Di Denmark ada perpustakaan itu gempar dibicarakan setelah keadaan itu. Orang – orang non muslim semuanya menyerbu habis buku – buku tentang pelajaran Islam, dibeli dan dihabiskan oleh orang – orang non muslim. Mereka mau tahu sebenarnya orang Islam itu seperti apa? gimana sih? Sebab apa? sebab pelecehan.. bahkan banyak dari mereka yg masuk islam

Mereka ingin membuat muslim murtad justru sebaliknya muslimin bangkit mengenal Nabi Muhammad Saw dan yg non muslim banyak yg masuk islam.

Palestina begitu juga maksudnya, ingin menghancurkan muslimin di Palestina agar Yahudi memiliki wilayahnya. Perbuatan mereka membangkitkan seluruh dunia untuk membenahi diri mereka. Bukan ramai – ramai ke Palestina saja, akhirnya kan masing – masing orang. Masjid ramai, majelis taklim ramai dan terus bangkit dan bangkit. Ini zionis ajarannya kemana – mana, bukan hanya di Palestina tapi dinegeri kita, budaya kita, sosial, ekonomi dikuasai mereka. Bangkit gara – gara perbuatan mereka. Ini Allah Swt balikkan keadaan kepada mereka sendiri.

Hadirin- hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikianlah pertolongan dari Allah Swt dan jangan lupa mereka – mereka yang kena musibah itu didalam kemuliaan dan pengampunan Allah dan mereka yang wafat itu didalam syahid. Dan kita mendoakan semua perjuangan daripada saudara – saudara kita muslimin khususnya di wilayah kita, di

Poso, di Irian dan di bumi Jakarta ini juga dan di Palestina dan di Kashmir dan lainnya. Ini semua menandakan dekatnya kebangkitan muslimin – muslimat di muka bumi. Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal Ikram Ya Dzaththauli wal In'am.

Hadirin ada 1 hal yang ingin saya sampaikan, fitnah yang muncul dari satu orang saudara kita muslimin, angkat suara di mimbar mengatakan **"Saya ini Munzir Ghulam Ahmad"** karena tidak ikut demo menentang Ahmadiyah. Ini sudah tersebar kabarnya, saya mohon dan saya instruksikan kepada seluruh jamaah jangan mengambil tindakan anarkis. Saya sudah maafkan itu, walaupun itu sebuah fitnah yang demikian keji nama saya disejajarkan dengan pemimpin murtad di muka bumi ini dg sebutan **"Munzir Ghulam Ahmad".** Tapi tentunya itu kecil bagi saya, karena Rasul saw difitnah lebih besar dari itu. Jangan ada yang mengambil tindakan anarkis dan saya sudah memaafkannya tanpa perlu meminta fulan untuk datang minta maaf, kita sudah lupakan.

Kita semua bersatu didalam Islam. Antara Majelis Rasulullah Saw dan Front Pembela Islam (FPI) bersatu dan berkeluarga dan saling dukung. Mereka dukung bergerak membenahi Islam dengan ketegasan dan kita dengan kedamaian dan kita semua satu dalam umat Sayyidina Muhammad Saw. Demikian juga dengan seluruh yang lainnya, jangan mau terprovokasi. Ada orang – orang yang terprovokasi mau memecah belah muslimin. Oleh sebab itu jangan terprovokasi.

Demikian hadirin- hadirat kita bermunajat, agar Allah Swt menjauhkan musibah dari muslimin dan menghancur leburkan musuh – musuh Islam, memecah belah daripada persatuan mereka. Rabbiy pecah belahkan persatuan musuh – musuh muslimin, gentarkan jiwa – jiwa musuh – musuh muslimin, Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal Ikram Ya Dzaththauli wal In'am bangkitkan semangat muslimin muslimat di bumi Jakarta dan sekitarnya dan di seluruh wilayah di Poso, di Irian Barat, di Palestina dan di seluruh Barat dan Timur. Ya Rahman Ya Rahim tenangkan bumi kami dari segala musibah, jangan Kau jadikan musim hujan yang datang membawa musibah, jadikan musim hujan yang datang membawa Rahmat. Jangan datangkanmusim kemarau yang membawa musibah, namun datangkan musim kemarau yang membawa Rahmat. Ya Rahman Ya Rahim jadikanmatahari esok terbit dengan kebahagiaan bagi kami dan bagi seluruh muslimin muslimat, ampuni dosa kami dan dosa ayahbunda kami. Mereka yang masih hidup limpahi keberkahan dalam hidupnya, mereka yang telah wafat muliakan arwah mereka bersama muqarrabin, bersama para shiddiqin.

Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal Ikram kita berdoa juga untuk perjuangan Al Habib Sholeh Alaydrus di Poso, KH. Ahmad Baihaqi di Irian Jaya dan seluruh para da'i kita yang berjuang di bumi Jakarta dan seluruh wilayah muslimin. Semoga diberi pertolongan dari Allah Swt, dihindarkan dari segala fitnah. Ya Rahman Ya Rahim inilah doa dan munajat, Wahai Yang Maha Menumpahkan Rahmat sepanjang waktu dan zaman, Wahai Yang Maha Menerangi jiwa dengan ketenangan, Wahai Yang Maha membangkitkan sifat luhur dan menumbangkan segala keinginan berdosa. Ya Rahman Ya Rahim kami berdoa untuk muslimin muslimat, juga saudara – sadara kami yang terjebak dalam narkotika, yang terjebak dalam perzinahan, yang terjebak dalam perjudian, yang terjebak dalam dalam akidah – akidah yang sesat. Rabbiy hujani mereka dengan hidayah, undang mereka kepada kebenaran dan sujud.

Ya Dzaljalali wal Ikram dan diantara kami diantara hadirin barangkali masih ada yang belum menajlankan shalat 5 waktu, jadikan malam ini malam taubat mereka dan tiada pernah meninggalkan shalat 5 waktu selama – lamanya hingga kami menghadap-Mu Rabbiy. Jika diantara kami ada yang masih terjebak didalam perzinahan, jadikan malam ini malam taubat mereka dan jaga mereka dari segala kemunkaran, dari perjudian, mabuk – mabukkan, dan dari segala hal – hal yang munkar. Rabbiy kami titipkan usia kami kepada gerbang Kasih Sayang-Mu.

Ya Rahman Ya Rahim Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Hadirin – hadirat, juga kita doakan para tamu – tamu kita, Bpk. Khairul Azhar dari Partai Golongan Karya, semoga dilimpahi Rahmat dan Keberkahan, (malam selasa minggu yg lalu telah berkunjung Ust Igo dari Partai Keadilan sejahtera), juga Bpk. H. Yusuf dan seluruh tamu kita dari para Habaib semoga dilimpahi Rahmat dan Keberkahan oleh Allah.

Dan hal yang perlu saya umumkan adalah kedatangan Guru Mulia kita Al Musnid Al Hafidh Al Habib Umar bin Hafidz yang ada penundaan yaitu kedatangan beliau adalah pada hari Sabtu, sebagaimana hari Kamis telah diumumkan. Ada penundaan kehadiran beliau ke Jakarta adalah hari Sabtu yaitu tanggal 10

Januari 2009. Jadi hari Kamis kedatangan kakak beliau sebagaimana biasa. Beliau adalah Al Habib Aththas bin Muhammad bin Salim bin Hafidh bersama rombongan 5 orang hari Kamis. Jadi acara malam Jum'at dikediaman saya sebagaimana biasa Insya Allah dihadiri oleh Habib Aththas dan juga pada malam Sabtu acara Majelis Rasulullah Saw di Masjid Al Hasanain, Dzikir Akbar sebagaimana biasa dihari oleh Habib Aththas. Dan juga pada hari Sabtu, Majelisnya Habib Ali bin Abdurrahman Assegaf di Tebet akan dihadiri oleh Habib Aththas dan Sabtupetang kedatangan Guru Mulia kita Al Musnid Al Hafidh Al Habib Umar bin Hafidz tiba paha hari Sabtu petang dan akan langsung ke Cidodol lalu malamnya ziarah ke Luar Batang sebagaimana biasa. Hari Minggunya Haul Al Imam Fakhrulwujud Abu Bakar bin Salim paginya lantas malam selasanya acara kita di MONAS pk. 21.00. kita berharap muslimin – muslimat lebih dari 1 juta yang hadir. Kita jadikan kota Jakarta ini, bumi yang luluh dengan dzikrullah Allah Swt. Kita dalam Dzikir Akbar bersama Guru Mulia kita Al Musnid Al Hafidh Al Habib Umar bin Hafidz malam selasa yang akan dating. Jadi bukan di Al Munawwar malam selasa depan tapi di MONAS. Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah. Kemudian dilanjutkan dengan qasidah Muhammadun dan doa penutup. Bagi hadirin – hadirat yang tidak memiliki kesibukkan agar tidakmeninggalkan majelis karena Rahmat dan Keberkahan masih berlanjut sampai doa penutup. Bagi mereka yang mempunyai kesibukkan tentunya tidak mengapa meninggalkan majelis.

Washallallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 22 December 2012

Berwudhunya Rasulullah SAW
Senin, 17 Desember 2012

عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي سَفَرٍ، وَأَنَّهُ ذَهَبَ، لِحَاجَةٍ لَهُ، وَأَنَّ مُغِيرَةَ، جَعَلَ يَصُبُّ الْمَاءَ عَلَيْهِ، وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ. (صحيح البخاري)

Dari Mughirah bin syu'bah ra, sungguh ia pernah bersama Rasulullah SAW dalam perjalanan, dan Nabi SAW menjauh untuk buang air kecil, dan Mughirah Ra kemudian mendekat untuk menuangkan air dan beliau berwudhu, dan beliau SAW membasuh wajah, lalu kedua tangan, lalu mengusapkan air dirambut beliau SAW, dan mengusap kedua sepatu beliau SAW (tanpa membukanya untuk membasuh kaki) (Shahih Bukhari)

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala yang Maha melimpahkan tuntunan tuntunan mulia agar hamba - hambaNya menjadi terang benderang dengan cahaya iman dan cahaya Allah, cahaya keindahan Allah, cahaya keagungan Allah, cahaya kewibawaan Allah, cahaya kemuliaaan Allah, cahaya yang menerangi dirinya, hatinya, dan wilayah sekitarnya,dan terus akan meneranginya di kuburnya hingga yaumil qiyamah bersama pemimpin orang orang yang dilimpahi cahaya Allah, Sayyina Muhammad salallahu 'alaihi wa baraka 'alaihi wa 'ala aalih Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, tunduk dan taatlah seluruh makhluk yang ada di permukaan bumi kepada Allah subhanahu wa ta'ala padahal mereka tidak diciptakan untuk kekal dan abadi, sedangkan kita yang sudah disiapkan oleh Allah, surga sudah dibangun dengan megahnya, dengan indahnya dan akan kekal abadi dan na'udzubillah neraka pun sudah dibuat dengan sangat mengerikannya, ini semua sudah ada dimasa saat ini tinggal kita yang akan masuk kedalam salah satunya, semoga kita semua didalam surganya Allah subhanahu wata'ala dan tidak menyentuh api neraka dan tidak disentuh api neraka amiin allahumma amiin Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, didalam hari-hari ini bulan shafar yang dimuliakan Allah bahwa banyak hal yang mulia yang terjadi namun saya tidak bisa menyebutkan semuanya karena kita akan sedikit mensyarahkan hadits ini dan membaca kitab Risalatul Jami'ah disyarahkan sebagaimana perintah Guru Mulia kita Al-Musnid Al-'Arif billah Al-Habib Umar bin Hafidh, namun sekilas saja tentang bulan shafar, jangan sampai seseorang menunda suatu hal niat baik, perbuatan baik misalnya pernikahan, atau mau berdagang, atau mau buka toko atu lainnya, " ah bulan shafar jangan, katanya ini bulan sial" , tidak ada bulan sial, yang ada adalah bulan shafar sebagian riwayat mengatakan bulan shafar itu turunnya ketentuan ketentuan musibah bagi umat ini untuk setahun di riwayat demikian, namun hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, bulan Shafar tidak ternafikan atau terhilangkan dari limpahan rahmatnya Allah, bulan yang mulia, karena dibulan Shafar inilah terjadi peperangan yang pertama yaitu di tahun pertama hijriah disebut ***Ghazwatul Waddan*** atau ***Ghazwatul Abwa***' dimana Rasul bersama 50 atau dalam riwayat lain 40 dalam sirah ibn Hisyam dari kaum muhajirin tidak satupun anshor yang ikut untuk menghadapi Quraysh yang sudah bergabung dengan beberapa qabilah disekitar kota Madinah untuk menyerang Madinah, mereka berjumlah sangat banyak namun terhalangi oleh air, seperti sungai, maka saling berhadapan terhalang oleh air, Rasul salallahu 'alaihi wa sallam hanya 50 orang saja, maka mulailah orang-orang Quraysh (karena terhalang air) melempar ratusan panah kepada kaum muslimin Muhajirin pimpinan Sayyidina Muhammad salallahu 'alaihi wa sallam namun, ketika ratusan panah terlempar maka mulailah orang muslim sebagaimana Rasul salallahu 'alaihi wwa sallam dalam perangpun pakai adab, tidak boleh menyerang sebelum orangnya menyerang (lawan musuhnya), kalau musuhnya belum menyerang tiadak boleh bergerak menyerang, sedang musuhnya melempari dengan panah yang sangat banyak maka maju satu orang yaitu Sa'ad bin Abi Waqqas radhiallahu 'anhu wa ardohu ia melepas satu panah ke arah Quraysh, orang Quraysh mundur semua dan merekapun terpecah belah kabur ketakutan. satu panah dari

Sa'ad bin Abi Waqqas karena panah itu bukan panah yang terbuat dari besi biasa, tapi panah itu diikuti kekuatan Allah subhanahu wa ta'la bukan menusuk akan tetapi menghancurleburkan keberanian ribuan musuhnya yang berada di seberang, satu panah terlempar mereka mundur semua takut kena, kenapa? biasanya muslimin tidak melawan, kali ini muslimin melawan, takut mereka , dan mereka gentar terkena panah, mundur akhirnya pulang tidak terjadi pertumpahan darah, dan tidak terjadi peperagan Rasul salallahu 'alaihi wa sallam menang begitu saja dengan hanya lemparan satu panah Sa'ad bin Abi Waqqas radhiallahu 'anhu wa ardahu. Panah yang dilemparkan dengan ketaqwaan dengan hati dan jiwa yang penuh dengan iman dan keikhlasan, hal ini terjadi di bulan Shafar tahun pertama hijriah. Lalu di tahun kedua hijriah bulan Shafar, terjadi peristiwa yang sangat indah yaitu pernikahan sayyidina Aly bin Abi dan Sayyidatina Fathimatuzzahra Al-Batul radhiallahu anhuma wa ardohuma. Didalam Fathul Bary syarah Shahih ALbukhary oleh Ibn Hajar Atsqalany dijelaskan kejadiannya (khilaf ulama) namun yang terkuat adalah pernikahan mereka terjadi di bulan Shafar, Guru Mulia kita juga akan menikahkan putrinya beberapa hari mendatang di bulan Shafar, jadi jangan sampai kita kaget ketika masuk bulan Shafar, " tar dulu tunggu dulu, bulan safar nih bulan sial" (astaghfirullah). Hadirin hadirat, Kalau bulan sial, Rasul tidak menikahkan putrinya di bulan sial, Rasul menikahkan putrinya di bulan Shafar, berarti bulan Shafar bulan mulia dan tidak akan kekurangan dengannya dari rahmatnya Allah, hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, lalu juga di bulan Shafar terjadilah Fatah Khaibar yaitu jebolnya benteng Khaibar oleh Sayyidina Aly bin Abi Thalib karramallahu wajhah yang peperangan Khaibar sudah sampai beberapa waktu yang lalu dimana mereka mempunyai benteng - benteng yang banyak, tinggal satu benteng saja yang tidak bisa ditembus oleh pasukan Rasul salallhu 'alaihi wa sallam, oleh Sayyidina Abu BAkar Assidieq kepemimpinan diberikan tidak bisa menembus juga, kemudian Sayyidina Umar akhirnya diberikan kepada Sayyidina Aly (secara ringkas saja) itu kejadian di bulan Muharram sampai masuk bulan Shafar tahun 7 Hijriah itulah kejadian Fath Khaibar ditangan Sayyidina Aly bin Abi Thalib karramallahu wajhah kejadiannya di bulan Shafar, kemudian di bulan Shafar tahun 7 Hijriah itu pula Abu Hurairoh radhiallahu 'anhu wa ardohu bertemu dengan Rasul salallhu 'alaihi wa sallam kemudian terus mengikuti Rasul tidak pernah berpisah dengan Rasul hingga wafat Rasulullah salallahu 'alaihi wa sallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah demikian sekilas tentang bulan Shafar, selanjutnya mengenai hadits yang kita baca ini adalah hadits dimana Rasul salallahu 'alaihi wa sallam memang sering mengadakan perjalanan, didalam riwayat ini bahwa didalam perjalanannya Beliau akan buang air kecil, dan disaat itu Mughirah mengalirkan air agar beliau berwudhu.... Di dalam riwayat Imam Qadhi Iyadh dalam kitab Assyifa, suatu waktu Rasul dalam perjalanan juga, bersama Sayyina Anas bin Malik radhiallahu anhu / Sayyidaina Zeid bn Haritsah radhiallahu 'anhu, saat itu berkata Rasul salallahu 'alaihi wa sallam tidak mau buang air kecuali di tempat yang tertutup, ketika itu di padang yang luas tidak ada pepohonan yang dekat dan tidak ada pula bebatuan yang besar yang dekat, maka Rasul memerintahkan kepada sahabatnya yaitu Anas bin Malik / Zeid bin Haritsah (salah satu dari mereka) " datangi semua pohon yang kalian liat dan semua batu besar yang kalian liat! katakan engkau dipanggil oleh Rasullah, " maka bergeraklah seluruh batu - batu besar yang didatangi oleh Sayyidina Anas bin Malik (diucapkan kau dipanggil oleh Rasulullah salallahu 'alaihi wa sallam) dia (batu) datang membelah tanah, pohon didatangi, kau dipanggil Rasulullah maka pohonpun datang membelah tanah, mengeluarkan akarnya dan bergerak menyeret akarnya menuju Rasul salallahu 'alaihi wa sallam sampai Rasulullah tertutup oleh batu dan pepohona lalu Rasul salallahu 'alaihi wa sallam melakukan buang airnya. Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, di dalam riwayat ini, Sayyidina Mughirah radhiallahu 'anhu menjelaskan juga tentang furudhul wudhu (fardu fardu wudhu), arkanul wudhu (rukun rukun wudhu) yang diperbuat Nabi salallahu 'alaihi wa sallam yang rukunnya, yang sunahnya belum disebut, yang wajibnya itu Beliau salallahu alaihi wa sallam pun membasahi wajahnya, lalu kedua tangannya, lalu membasuh sedikit rambutnya, lalu mengusap kedua sepatunya. ini hadits (karena kita membaca hadits setiap minggu), hadits ini penjelasannya akan kita perjelas nanti disaat kita membaca kitab Risalatul Jami'ah jika sudah sampai kita di babul wudhu, karena penjelasannya panjanglebar mengenai masalah khuffayn ini, masalah khuffayn ini cukup mengusap sepatu tanpa perlu harus membukanya untuk berwudhu tapi ada syarat - syaratnya yang nanti kita akan bahas panjanglebar, hal ini belum termasuk dengan rukun - rukun lainny yaitu niat dan tartib atau berniat (merupakan hal yang wajib dalam wudhu) lalu tertib, tertib itu dilakukan dengan berurutan. Mengapa Imam Syafi'i mengada - ngada membikin fardu wudhu rukun - rukun wudhu sendiri? menambah furudhul wudhu sendiri dengan niat? maka ketahuilah, jika kita tidak mempunyai wudhu, lalu kita niat cuci muka saja, cuci tangan, cuci kaki lalu sholat, berarti bukan wudhu, kalo wudhu kan niat saya mau sholat, saya mau baca Al-Qur'an, saya mau mensucikan diri berarti kan niat,

إِنَّمَاالأَعْمَالُ بِالنِيَات وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِءٍ مَا نَوَى

kalau tidak ada niatnya, tidak ada pahalanya, kalau seandainya tidak ada niatnya kita berpuasa dari

mulai terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari kita cuma nahan lapar dan haus saja sedang niat tidak, ya maka tidak mendapat pahala puasa, karena tidak berniat, hadirin hadirat yang dimuliakan Allah segala sesuatu itu, didalam kebaikan, pahala, mestilah didahului dengan niat. Dan juga tertib, tertib itu berurutan (nanti akan kita jelaskan). Selanjutnya kita membaca kitab Risalatul Jami'ah, disini kita belum menembus kedalamnya, masih di bagian awalnya, yang telas kita jelaskan tentang sejarah dan sanad keguruan kita kepada Imam Ahmad bin Zein Al- Habsyi dan sanad keguruan beliau yang bersambung hingga Rasulullah salallahu 'alaihi wa sallam dan sekarang kita baru mulai masuk kepada babnya, kalimat yang pertama " BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM ".

Hadiri hadirat yang dimuliakan Allah, berkata Al-Mu'alif Al- Imam Ahmad bin Zein Al- Habsy, salah seorang murid dari Al- Imam Abdullah bin Alwy Al - Haddad, Hujjatul islam wa Barakatul anam, yang berkata, " salah seorang muridku yang sampai derajatnya dalam ilmu syari'ah seperti Imam Syafi'i adalah Ahmad bin Zein Al-Habsy (sohib Risalatul Jami'h), saya dulu waktu belajar di Tarim, Hadhramaut bersama Guru Mulia, pertama kitab yang dibaca ini, Risalatul Jami'ah, kita sudah membaca kalimat pertama yang diucapkan oleh Al- Mu'alif yaitu بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ kita kenali dulu makna بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ yang mesti kita ketahui (secara ringkas saja). Al -Ba' atau huruf ba dalam bismillah mempunyai 3 makna yaitu makna Al- Half (sumpah) atau Ma'iyyah (kebersamaan), atau Ziyadah (tambahan). Kalau dia berarti sumpah maka bahasa terjemahnya " Demi nama Allah Arrahman Arrahim", tapi bisa juga bermaksud Ma'iyyah, bermakan " Dengan nama Allah Arrahman Arrahim" , dan juga bisa bermakna Ziyadah, yang bermaksud tambahan saja yang maksudnya " nama Allah Arrahman Arrahim". (itu kalimat ba' nya). Lalu kalimat Al- Ism berasal dari as- samu yaitu berasal dari kalimat tinggi yaitu nama, bismillah (kita ringkaskan saja), kata yang ketiga adalah Allah yang perlu kita ketahui, kalimat Allah didalam tafsir Imam Ibn Abbas,

مَأْخُوْذَةٌ من الإله الذي يألهون و يتألهون إليه الناس

bahwa kalimat Allah berasal dari kalimat Al- Ilah lalu dipadukan menjadi Allah, yaitu

الذي يألهون و يتألهون إليه الناس

yaitu tempat orang mengadu dan meminta perlindungan dari kesulitan dan musibah, maka kalimat Allah merupakan gerbang penolong bagi seluruh hambaNya, jadi kalau kita ingin memaknai kalimat Allah maknanya apa, secara ringkas maknanya kalimat Allah maknanya Sang Maha Penolong dan Sang Maha memberikan bantuan yang sangat diharapkan saat kesulitan, ALLAH. Jika kita merenungkan kalimat ini saja,sudah sedemikian indahnya, ternyata kalimatMu itu wahai Allah adalah gerbang harapan bagi seluruh hambaNya, makna kalimat Allah itu adalah gerbang harapan,

الذي يألهون و يتألهون إليه الناس

Dzat yang orang berlindung padanya dan datang kepadaNya (dia) memberi pertolongan.
Wahai Gerbang harapan! yang dijelaskan oleh Syekh Abdul Qader Al-Jaelany, kalimat Allah adalah ismul a'zhom, karena kalimat ini berpadu seluruh kalimat Allah, dan dijelaskan didalam Shahih Muslim,

لَا تَقُوْمُ السَاعَةُ حَتَّى أن لَا يُقَالَ عَلَى الْأَرْضِ الله الله وَلَا تَقُوْمُ السَاعَةُ عَلَى رَجُلٍ يَقُوْلُ الله الله

" tidak akan datang hari kiamat selama dimuka bumi ada yang menyebutkan, memanggil nama Allah, hari kiamat tidak akan datang menimpa seseorang ia menyebut nama Allah."

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, karena Allah subhanahu wa ta'ala Sang Maha Pencipta, memberikan nama panggilan untuk DzatNYa adalah Gerbang Harapan, Ia berikan kepada hamba-hambaNya untuk memanggil DzatNya bukan dengan Sang Maha Raja, ya memang wahai Maha Raja (al- Mulk), tapi yang paling banyak adalah Allah, Gerbang Harapan. Gerbang Harapan berarti harapan terbesar layak bagi hambaNya kelak adalah Allah, yang Maha mengetahui apa yang diinginkan hambaNya dan apa yang akan menimpa hambaNya jika harapan itu diberikan, ada hamba yang jika diberikan harapannya maka akan terjadi musibah tanpa ia ketahui, ada hamba menginginkan sesuatu, seperti anak kecil, bocah, bayi, tidak tahu bara api itu panas, dilihat dia mau mempermainkannya mau menyentuhnya, tentunya dilarang tidak diberi bara apinya,dijauhkan darinya, kenapa? terbakar anak itu

terkena bara api, atau kepada yang sedang luka,seperti jika anaknya yang masih bocah sedang luka liat bocah sedang berenang, mau ikutan berenang ditahan olehnya " kamu tidak boleh berenang, kamu luka, nanti infeksi luka kamu kena air". orang lain ikut main kok dia tidak? Nah, hal itu akan dijawab oleh Allah subhanahu wa ta'ala kelak, namun jangan dipersalahkan, " percuma dong saya berharap kepada Allah, Allah akan memberikan bagiku yang terbaik."

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,

عَسَى أَنْ تَكْرَهُوْا شَيْأً وَهُوَ خَيرٌ لَكُمْ وَ عَسَى أَنْ تُحِبُّوْا شَيْأً وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ، وَاللهُ يَعْلَمُ وَ أَنْتُمْ لاَ تَعْلَمُوْنَ

"Barangkali kalian tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagi kalian, barangkali kalian menyukai sesuatu, akan tetapi hal itu buruk bagi kalian, Allah Maha Tahu kalian tidak mengetahuinya."

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, Allah Maha memilihkan yang terbaik, kita tidak tahu, makanan yang kita sukai barangkali beracun, kita lagi makan tiba - tiba tertendang oleh kaki kita meja tempat kita makan, tumpah " astaghfirullah ini makanan yang palng saya sukai, saya ingin makan, Allah Maha Tahu didalam makanan itu ada racun. Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, banyak hal seperti ini terjadi, dan juga banyak hal yang tidak kita inginkan ternyata baik untuk kita, contohnya obat, kok kita bisa pasrah ya pada dokter tpi tidak pasrah sama Allah? sama dokter kita pasrah, mau disakiti, mau ditusuk dengan jarum, mau diisi obat yang kadarnya obat ini bawa efek samping ke tubuh yang lain, kok kita pasrah? mau dipasang oksigen, mau direbahkan, mau dirontgen, mau di ini mau di itu pasrah kita kepada dokter kenapa? percaya penuh, dia ahli. Bagaimana dengan ALLAH?? kalimat *بِسْمِ اللهِ* dengan nama Allah atau demi nama Allah, *الرَحْمَنِ الرَحِيْمِ* (secara ringkas) , *الرَحْمَنِ* adalah Maha Pelimpah Rahmat dan kasih sayang kepada seluruh makhlukNya, seluruh makhluk, sedang *الرَحِيْمِ* kasih sayang Allah yang diberikan kepada orang yang beriman saja. *الرَحْمَنِ* untuk semua, yang tidak beriman, yang jahat, yang fajir, fasiq, semuanya dikasih kasih sayang Allah subhanahu wa ta'ala kehidupan dimuka bumi, diberikan Rahmah, *الرَحِيْمِ* kenikmatan dari Allah khusus untuk orang orang yang beriman, kebanyakan diterimanya di akherat, namun di bumi juga kebagian seperti khusyu', kenikmatan mustajab do'a, kenikmatan keringanan dari musibah, banyak kenikmatan Arrahim dari Arrahman, maka kalimat *الرَحْمَنِ الرَحِيْمِ* memadukan seluruh kenikmatan Allah subhanahu wa ta'la yang pernah diberikan sejak alam semesta dicipta, hingga seluruh makhluk berakhir, hingga berlangsungnya kehidupan kekal dan abadi bagi hamba yang dikehendakiNya, semua tercakup dalam kalimat *الرَحْمَنِ الرَحِيْمِ* Ketika kita bicara *بِسْمِ اللهِ الرَحْمَنِ الرَحِيْمِ* dengan nama Allah yang Maha Pengasih (kepada seluruh makhluk) dan Maha Penyayang (kepada mu'min) sama saja kita menyebut seluruh kenikmatan anugerah Ilahi kepada para siddieqin, para auliya, para sholihin, para mu'minin, pada orang yang tidak baik, pada orang yang baik, pada orang ynag jahat, pada orang yang berbuat hina, pada orang yang berbuat mulia, semua itu terpadu dalam kalimat *بِسْمِ اللهِ الرَحْمَنِ الرَحِيْمِ* seluruh kejadian alam semesta.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, dijelaskan bahwa kalimat *بِسْمِ اللهِ الرَحْمَنِ الرَحِيْمِ* itu ada 19 huruf, maka oleh sebab itu al- Imam Umar alMuhdhor bin Abdurrahman Assegaf 'alaihi rahmatullah, sekali waktu ziarah, pergi berkhalwah ke makam Nabiallah Hud, tempatnya jauh dari tarem, pulang bawa 40 ekor onta penuh dengan bawaan, berapa bulan hilang, datang bawa 40 ekor penuh dengan tumpukan barang beban yang penuh, dikatakan ***ya syekh Umar Muhdhor, wahai imam! kau lama pergi entah kemana, tiba - tiba kau datang dengan 40 ekor onta yang penuh denagn beban, apa isi onta itu dan kau dimana?*** maka berkata, ***" aku berkhalwat, di dekat makam Nabi Hud,(memang ada tempat khalwat disitu tempatnya lembah yang landai, ada danaunya), aku khalwat disitu" " lalu 40 ekor onta ini apa isi bebannya ini?"*** dia berkata ***" buku" " buku?",*** 40 ekor onta penuh , berapa ratus ribu itu buku, satu ekor onta itu bisa membawa 100 kg lebih, 200 kg mungkin masih bisa, bagaimana dengan 40 ekor onta penuh bebannya? ***" buku apa wahai imam?" " aku menafsirkan baru*** *بِسْمِ اللهِ الرَحْمَنِ الرَحِيْمِ* ayat pertama dari Al- Qur'anul karim, sudah diangkat, sudah ditulis dan diangkat oleh 40 ekor onta berapa ratus ribu kitab isinya baru *بِسْمِ اللهِ الرَحْمَنِ الرَحِيْمِ* ayat pertama dari surat Al-Fatehah, belum selanjutnya selanjutnya selanjutnya.

Hadirin hadirat yang dimuliaan Allah, sayyidina Imam Abdullah bin Abdurrahman balfageh, Allamatuddunya ketika ia datang ke musim haji, dia seorang ulama besar hujjatul islam seorang imam besar disebut Allamtudunya karena dia disebut oleh ulama demikian karena ulama pada saat itu mengakui dia derajat nomer satu dari seluruh ulama dunia, ia pergi haji, tidak ketahuan karena pakaiannya sama semua, ketika masih memakai pakaian ihram hadir pengajian yang dihadiri guru - guru

imam imam, para ulama dunia, terus berkata mufti Mekkah pada saat itu,***" aku ada satu masalah yang belum kutemukan jawabannya, kebetulan ini imam imam dari seluruh dunia hadir, aku ingin tanya, tolong jawabannya karena aku tidak tahu jawabannya,"*** maka disebutkan pertanyaannya, tidak ada satupun yang bisa menjawab. Maka disitu ada Imam Abdullah bin Abdurrahman balfageh namun tidak ketahuan karena masih memakai pakaian ihram (yang lain sudahselesai namun ia belum selesai ihram) maka duduk dibelakang, dan dia adalah yang tertinggi ilmunya dimasa itu, dan di seluruh ulama dunia, dia berkata kepada pemuda disebelahnya,***" kamu angkat tangan jawab! jawabannya ini,"*** kemudian (berkata pemuda itu), ***" aku bisa menjawab wahai mufti Mekkah!"*** maka melirik seluruh ulama dunia itu, semua ulama yang hadir melirik ke pemuda ini, nah pemuda ini telah dikasih tahu jawabannya, " jawabannya ini," kaget seluruh ulama dunia ini termasuk mufti Mekkah ***" hei bukan kamu yang menjawab pasti, darimana kamu dapat jawab ini? jawaban ini tidak ada yang mengetahui kecuali Allamatuddunya Abdullah bin Abdurrahmna Balfageh,Allamatuddunya,*** maka saat itu dia berkata," aku dengar dari orang ini," maka berkata (mufti), ***" wahai imam! wahai imam besar maju kedepan kami ingin mendengar daripada ilmumu"*** maka dia berkata ***" aku tidak mempunyai waktu, aku ingin pulang,hanya beberapa hari saja aku tinggal disini," " walau beberapa haripun kami ingin membaca kitab" " iya tidak apa apa, "*** ia tinggal sampai satu bulan di Mekkah Almukarramah ngajar tiap harinya maghrib tentang satu kitab tapi masih tentang makana huruf ba', satu bulan belum selesai. baru ba'nya saja ditafsirkan , maknanya begini satu bulan sampai waktunya pulang belum selesai baru huruf ba', demikian ulama ulama kita dulu.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, al Imam Syafi'i merujuk pada para sahabat dengan dalil dalil yang tsigah bahwa ***بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ*** bagian dari awal surat Alfatehah, demikian juga Imam Hambali, Ahmad bin Hanbal, namun Imam Malik berpendapat bahwa ia bukan bagian dari surat alfatehah, hanya awal dari setiap surat saja, trkecuali Attaubah, demikian riwayat yang kita ketahui, jadi kalau kita bermakmum dengan imam yang bermazhab HAnbali, mazhab Hanbali itu tetap mewajibkan basmalah namun dengan sirran, atau dipelankan, tapi kalau tidak membaca bismillah, langsung aja maka tidak sah sholat kita bermakmum padanya, hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, masing masing mazhab mempunyai sanad keguruannya smpai kepada Rasul salallahu 'alaihi wa sllam dengan berpegang kepada riwayat riwayat yang kuat kepada Rasul salallahu 'alaihi wa sallam dan kita berada pada mazhab Syafi'i yang menjaharkan semua bacaannya. Hadirin hadirat ***بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ*** ini 19 huruf, terpadu dari 19 huruf, dan 19 huruf ini juga diriwayatkan dalam tafsir Imam Qurtuby, bahwa ii menunjukan jumlah kaum Hawariyyin, orang orang yang mendukung Nabiyallah 'Isa 'alaihi sholatu wa salam dimasa itu maksudnya ***19 بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ*** huruf itu isyarah bagi orang orang nasrani bahwa Allah mengetahi berapa yang menolong Nabiyallah 'Isa 'alaihi sholatu wa salam, yaitu 19 orang Hawariyyiin yang disebut dalam firman Allah subhanahu wa ta'ala

قَالَ عِسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلحَوَارِيِّنَ مَنْ أَنْصَارِيْ إِلَى اللهِ قَالَ الحَوارِيُّوْنَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللهِ..........

itu 19 orang, lalu berkata Nabiyallah 'Isa,***" maukah diantara kalian berkorban? ia nanti wajahnya ana seperti wajahku dan ia akan dihukum mati dan kujanjikan baginya surga,*** kemudian satu maju dari 19, maka ketika mereka ingin menangkap Nabiyallah 'Isa, (dalam riwayat Imam Qurtuby da Imam Thabrany dalam tafsirnya), disaat itu, Allah secepatnya mengangkat Nabiyallah 'Isa ke langit, diangkat oleh Allah subhanahu wa ta'ala,

وَمَا قَتَلُوهُ وَ مَا صَلَبُوْهُ وَلكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ

tidak dibunuh Nabiyallah 'Isa itu dan tidak disalib pula nanti akan tetapi satu orang diumpamakan wajahnya dirubah oleh Allah mirip dengan Nabiyallah 'Isa, dalam Tafsir Imam Qurtuby dan Thabrany mengatakan itu adalah salah satu dari kaum Hawaryyin, mereka tidak percaya, ketika Hawariyyun mengatakan bahwa ***"itu bukanlah Nabiyallah 'Isa akan tetapi itu salah satu dari kami,"*** maka dihitung jumlahnya ternyata jumlah mereka 18, satu tidak ada kemana?? sudah dirubah oleh Allah wajahnya mirip Nabiyallah 'Isa ibn Maryam 'alaihi sholatu wa salam, oleh sebab itu, ***بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ*** itu 19 huruf dan kalimat ba' bisa bermakna ziyadah atau tambahan saja karena isyarat 19 itu satu diantaranya wafat untuk membela Nabiyallah 'Isa 'alaihi sholatu wa salam. Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, juga ***بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ*** ini turun kepada Nabiyallah Sulaiman 'alaihi sholatu wa salam, dibawalah suratnya oleh burung Hud-hud kalau di kita burung yang bisa bicara, burung Beo, burung itu berkata ," aku membawa surat dari Sulaiman,"

بِسْمِ اللهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ إِنَّهُ

yang padanya tertulis sungguh Dialah Allah subhanahu wa ta'ala, ditulis surat itu oleh Nabiyallah Sulaiman diawali dengan بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ " datanglah dengan selamat untuk menyerahkan diri jika kau ingin selamat" kata Ratu Balquis, maka hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, Nabi Sulaiman diberikan Allah kekuasaan menguasai jin syeitan, manusia dan hewan dengan kekuatan بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ Berkata Imam Qurtuby," seluruh syariat Islam, agama islam berpadu dengan kalimat بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ karena Hablumminannas , berbuat baik kepada orang orang yang tidak baik itu adalah salah satu rahasia الرَحْمٰنِ kalau buat Allah ibadah yang wajib , berbuat baik kepada yang baik juga itu dari kalimat الرَحِيْمِ pecahannya, seluruh syariat ini berpadu dalam kalimatr بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ karena mengandung Dzat Allah dan sifat Allah subhanahu wa ta'aala. Hadirin hadirat yang dimuliaka Allah, Nabiyallah Dawud ayahnya Nabi Sulaiman punya anak 19, sama dengan jumlah huruf basmalah, tetapi dia tidak mewariskan harta, (namanya Nabi tidak mewariskan harta) namun Nabiyallah Dawud mendapatkan kemuliaan untuk 19 anaknya berupa anugerah dari Allah, dipadukan oleh Allah kepadda salahsatunya saja yaitu Nabi Sulaiman yang diberikan padanya rahasia kemuliaan بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ dari 19 huruf itu. Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,dan juga dijelaskan di dalam tafsir Ibn Katsir, jumlah tukang sihir Fir'aun yang ditundukkan oleh Nabiallah Musa berjumlah 19.000 orang lagi lagi angka 19 lagi. Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, begitu juga 19 huruf ini adalah jumlah daripada malaikat yang menjaga neraka, dijelaskan oleh Imam Qurtuby Imam Thabrany dan lainnya bahwa neraka itu terdapat padanya 19 pintu, dan setiap pintu ada penjaganya yaitu Malaikat Zabaniyah dan 19. Disebutkan dalam surat Al- Mudatsir

عَلَيْهَا تِسعَةَ عَشَرَ

dineraka itu ada 19

maksudnya 19 malaikat Zabaniyah yang menjaga dari 19 pintu daripada nerakanya Allah subhanahu wa ta'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, berkata sayyidina Ali Zainal 'Abidin bin Husein radhiallahu 'anhuma wa ardhohuma,***" perbanyaklah kalian untuk membaca Basmalah, agar selamat dari 19 pintu neraka itu, dan 19 malaikat zabaniyah itu!"*** Demikian juga ucapan sayyidina Ja'far Sodieq bin Muhammad Al-Bagier bin Ali Zainal 'Abidin bin Husein radhiallahu 'anhum ajma'in, berkata sayyidina Ja'far Sodieq,***" perbanyaklah basmalah karena dengan memperbanyaknya kau akan mendapatkan surga dalam setiap hurufnya dan ketahuilah bahwa 19 malaikat Zabaniyah itu tidak erbuat terkecuali dengan basmalah kita"*** menyiksa hamba di neraka " bismillah...." lempar kedalam neraka, بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ lempar, kalau kau sering menyebutnya justru itu kekuatan mereka, kekuatan mereka terdapat di dalam بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ maka perbanyaklah بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ yangmana denagn itu engkau akan selamat dari 19 pintu neraka itu! Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, sayyidina Busyro Al-Hady salah seorang ulama besar, ulama salaf sholeh yang masyhur, beliau awal awal sebelum diangkat menjadi Imam besar, ia melihat tulisan بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ di jalan, kemudian ia mengambilnya dan berkata ***" Robby, Robby"*** lalu menciumnya, dan menaruh di dahinya, dan diberikan wewangian kemudian ditaruh di tempat yang tinggi dirumahnya, maka Allah wangikan namanya diantara masyarakatnya dimasa itu , namanya wangi yaitu dicintai oleh banyak orang karena mewangikan nama Allah subhanahu wa ta'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, Rasul sIallahu 'alaihi wa sallam dalam setiap gerak geriknya tidak pernah lepas dari basmalah, duduk basmalah, berdiri basmalah, makan basmalah, minum basmalah, keluar basmalah, masuk basmalah, berbuat ini dan itu semua بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ maka perbanyaklah! Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, dan rahasia Al- Qur'anul karim itu keseluruhannya ada pada بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ yaitu ada pada surat Al-fatehah dan seluruh kemuliaan makna Al-Fatehah adapa pada kalimat بِسْمِ اللّٰهِ الرَحْمٰنِ الرَحِيْمِ dan hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, dari seluruh makna kalimat itu ada pada kalimat ALLAH

Ucapkanlah bersama-sama

ياالله...يَاالله... ياالله.. يارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاإلهَ إلَّاالله...لاَ إِلهَ إلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا
الله رَبُّ اْلعَرْش اْلعَظِيْمِ...لا إِلهَ إِلَا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْش اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: adminII

Friday, 05 December 2008

Baik & Buruknya Manusia
Senin, 01 Desember 2008

قالَ رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
أَلا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلا وَهِيَ الْقَلْب
(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
"Ketahuilah, sungguh pada tubuh itu terdapat segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh tubuhnya, jika ia buruk maka buruklah seluruh tubuhnya, ketahuilah bahwa ia adalah hati" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Limpahan Puji Kehadirat Allah Swt yang telah menghadirkan kita di majelis agung bersama Cahaya Keagungan Allah Swt bersama Nurrussamawati Wal Ardh (Allah Swt), Maha Raja yang Menerangi langit dan bumi, Yang Maha Menerangi jiwa hamba Nya dengan ketenangan, dengan kebahagiaan, dengan kesejukan, dengan kebahagiaan (sa'adah) dunia dan akhirat.

Hadirin hadirat, sampailah kita di malam yang agung ini, di salah satu dari malam malam mulia (10 malam Dzulhijjah). 10 malam Dzulhijjah sebagaimana disabdakan oleh Nabiyyuna Muhammad Saw, diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari **"mal 'amal min ayyaamin afdhal minha fii hadhih"** (tidak ada satu amal yang lebih mulia dan luhur daripada malam malam di sepuluh malam Dzulhijah dan di hari hari mulia mulai tanggal 1 hingga tanggal 10 Dzulhijjah).

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Inilah malam malam yang agung dan hari hari yang suci, yang Allah Swt sedemikian banyak mengangkat derajat hamba hamba Nya di muka bumi. Rahmat Nya (Allah Swt) yang terus berlimpah, dilipatgandakan di hari hari mulia di 10 hari suci Dzulhijjah (mulai tanggal 1 hingga tanggal 10 Dzulhijjah). Oleh sebab itu para muhadditsin menjelaskan daripada makna hadits Rasul saw, yang mengatakan bahwa setiap amal amal umat ini dikalikan 10X. Sebagaimana riwayat Shahih Bukhari **"amal amal umat ini dilipatgandakan 10X lipat sampai 700X lipat".** Dan para muhaddits menjelaskan masing masing waktu punya waktu dilipatgandakannya amal yang lebih besar diantaranya waktu waktu yang afdhol di 10 hari bulan Dzulhijjah dan juga di hari hari Ramadhan, Di hari hari inilah Allah Swt melipatgandakan amal amal umat ini 700X lipat.

Mereka yang menghadiri majelis mulia, majelis dzikir dan majelis taklim kalikan pahala kehadiran 700X majelis. Mereka yang berdoa kepada Allah disaat saat ini dihitung 700X berdoa. Mereka yang beribadah dengan fardhu dan sunnah dikalikan 700X lipat, Inilah hari hari suci dan hari hari yang agung bagi hamba hamba Allah yang mengenal anugerah Allah, yang memahami tuntunan tuntunan terluhur dari semua tuntunan, bimbingan Sayyidina Muhammad Saw.

Limpahan puji kehadirat Allah yang telah membangkitkan keinginan didalam perasaan kita untuk hadir dan ingin dekat kehadirat Allah, Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim ketika datang seseorang kepada

Nabi Saw **“Ya Rasulullah amal apa yang membuatku semakin dekat kepada surga dan semakin jauh dari neraka?”.** Rasul saw tersenyum dan terdiam seraya bergumam **“laqad hudiy..laqad hudiy..., laqad hudi..,”** (orang ini sudah dapat hidayah), kata Rasul saw. Padahal orang itu belum beramal apa apa, belum berbuat sesuatu hanya bertanya **“apa yang membuat amal seseorang jauh dari neraka dan makin dekat ke surga”.** Munculnya keinginan dari hal itu adalah perasaan yang indah dan itulah hidayah yang disabdakan oleh Sang Nabi saw **“laqad hudiy”** (dia sudah mendapat hidayah), kata Rasul saw. Maksudnya apa? ketika jiwa mempunyai keinginan untuk berbuat hal hal yang indah di sisi Allah, itulah Cahaya Hidayah. Semoga Allah menerangi jiwa kita dengan cahaya hidayah (amin).

Hadirin hadirat, inilah malam malam suci yang luhur, Inilah hari hari yang indah mulai tanggal 1 hingga 10 Dzulhijjah, Disunnahkah berpuasa dari tanggal 1 hingga tanggal 9 Dzulhijjah dan puncaknya di hari Arafah, sebagaimana riwayat banyak hadits diantaranya Musnad Imam Ahmad dan juga Imam Tirmidzi dan lainnya **“barangsiapa yang berpuasa pada hari Arafah diampuni dosanya setahun yang terdahulu dan setahun yang akan datang”.** Kita menemukan banyak hadits tentang kehebatan amal dan pengampunan Allah, tapi belum pernah saya tahu ada hadits amal yang bisa menghapus dosa yang lalu dan yang akan dating, Kalau dosa yang lalu banyak kita temukan hadits tapi kalau dosa yang akan datang dimaafkan juga Allah Swt, inilah Rahasia Kemuliaan Puasa Arafah. 1 hari (arafah) itu mulia hadirin hadirat, ampunan Allah untuk 1 tahun lalu dan 1 tahun yang akan datang.
Barangkali muncul seseorang berkata dalam hatinya ***“kalau begitu enak dong bermaksiat bisa sampai setahun yang akan datang diampuni”.*** Hadirin, orang yang berikhlas puasa di hari Arafah dengan niat Lillah (karena Allah Swt), Allah akan sucikan hari harinya sepanjang tahun yang akan datang hingga tidaklah ia terjebak ke dalam dosa terkecuali ia taubat kepada Allah Swt.

Hadirin hadirat, inilah kemuliaan hari hari mulia Dzulhijjah. Dan pula tentunya Allah Swt muliakan mereka mereka yang berangkat menuju haji dan umrah. Dengan kemuliaan sebagai tamu tamu Rabbul Alamin. Beruntung yang berangkat dan beruntung mereka yang mendoakan bagi mereka yang berangkat. Karena tiadalah seseorang berdoa untuk saudaranya dengan kebaikan terkecuali Allah wakilkan Malaikat berkata **“amin walaka mitsluh”,** demikian dikatakan para malaikat. Kalau seseorang mendoakan orang lain dengan kebaikan, Malaikat menjawab **“amin walakan mitsluhu”.** Kalu kita mendoakan **“Rabbiy ampuni semua mereka yang hadir di padang Arafah**Malaikat menjawab **“amin dan untukmu pengampunan Arafah”.** Kalau kita mendoakan **“Rabbiy muliakan semua tamu Mu di medan haji dan umrah dengan Haji Mabrur, kau mendapatkan sedemikian banyak kemuliaannya”.** Dengan jiwa yang perduli terhadap kebaikan dan kemaslahatan saudaranya muslimin.

Oleh sebab itu kehidupan ini berubah ubah tergantung dengan sanubari dan perasaan hati. Sebagaimana hadits yang kita baca tadi bersama sama, hadits riwayat Shahih Bukhari **“Ala wa inna fiiljasadi mudhghatan”** (bahwa di dalam tubuh manusia itu ada segumpal daging). Daging itu banyak, ada di kepala, di tangan, di kaki. Ada segumpal daging kata Sang Nabi saw, **“idza shalahat shalahaljasadu kulluh wa idza fasadat fasadaljasadu kulluhu”** (apabila ia baik itu segumpal daging maka baik seluruh tubuhnya, kalau seandainya gumpalan daging itu buruk, buruklah seluruh tubuhnya). Apakah itu? **“ala wa hiyalqalb”** (itulah sanubari dan hati kita). Perasaan kita itulah yang membuat kehidupan kita dan tubuh kita menjadi baik perlakuannya atau menjadi buruk.

Ketika seseorang beriman kepada Allah dan mengetahui Cahaya Keagungan Rabbul Alamin. Jiwanya senang dengan kedekatan Kehadiratullah. Berdzikir mensucikan dirinya, ia akanlihat anggota tubuhnya juga akan sangat berat berbuat dosa. Kenapa? karena sanubarinya suci. Sudah dikatakan oleh Sang Nabi Saw (dalam hadits tsb), maka jika hatinya penuh kerusakan, penuh caci maki terhadap saudaranya, penuh kebencian, muncul nanti ucapan yang buruk, penglihatan yang buruk, pendengaran yang buruk, perbuatan yang buruk, hari hari yang terus di dalam kegelapan, Oleh sebab itu ketika kita memahami ini, benahi jiwa dan sanubari kita, benahi perasaan kita, Jadikanlah Cahaya Allah menerangi sanubari dan perasaan kita hingga akan kita temukan dosa dosa itu jauh dari kita dan sangat sulit kita melakukannya.
Kalau jiwanya sudah penuh dengan kemungkaran maka tubuhnya sangat mudah terjebak di dalam dosa. Oleh sebab itu kalau muncul pertanyaan ***“bagaimana caranya terhindar dari dosa dosa?”.*** (maka jawabannya) Jaga perasaan dan hatimu agar selalu di dalam kekhusyuan kepada Allah Swt. Kita bertanya ***“bagaimana caranya khusyu’?, bagaimana jiwa kita dipenuhi Cahaya Allah?”.*** Ingatlah saat saat perjumpaan, disaat tubuhmu sudah tidak bernyawa lalu diturunkan ke dalam lubang yang menjadi rumah yang terakhir di dunia, saat itu tubuh kita di hadapkan dan wajah kita diciumkan ke tanah, kafan yang menutupi wajah dibuka, mukanya diciumkan ke dinding kuburnya dan tanah ditumpahkan diatas tubuh kita, dan saat saat itu kita berpisah dengan segala galanya. illallah (kecuali Allah), berpisah dengan segala galanya selain Allah Swt Yang Maha Ada dan Tetap Ada.

Beruntunglah mereka yang mengingat saat saat itu, ia hanya bersama Allah. Akankah bersama

Kemurkaan Nya atau bersama Keridhoan dan Kecintaan Allah. Dan ingatlah saat saat kita akan berdiri di hadapan Rabbul Alamin.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Allah Swt sangat memuliakan hamba hamba Nya, dan beruntung mereka yang mengikuti Nabi Mulia Sayyidina Muhammad Saw, Sehingga Rasul Saw menuntun kita dengan budi pekerti yang indah seraya bersabda : **"seorang muslim yang baik adalah muslim yang tidak mengganggu muslimin lainnya dengan lidahnya dan dengan perbuatannya, dan sebaik baik orang yg hijrah adalah orang yg hijrah dari apa apa yg dilarang Allah".** Mau tahu kesempurnaan islam? Islam belum sempurna kalau bibir kita dan tangan kita masih mengganggu muslimin lainnya. Kalau muslimin lain sudah aman dari gangguannya maka saat itu kata Rasul saw **"sempurnalah islamnya".** Kenapa? sempurna akhlaknya, kenapa? karena mengikuti akhlak terluhur Sayyidina Muhammad Saw. Siapa itu orang orang yg hijrah..? Orang orang Muhajir bukan hanya orang orang yang hijrah di masa Sang Nabi Saw yaitu Muhajirin saja, tapi ada orang orang yang akan Allah kelompokkan bersama Para Muhajirin yaitu orang yang berhijrah dari apa apa yang dilarang Allah.
Hijrah disini hadirin, bukan meninggalkan rumah kita. Rumah kita banyak tempat maksiatnya disekitarnya, tinggalkan saja pindah ke tempat lain…, Bukan itu maksudnya, tapi yang dimaksud hijrah disini adalah hijrah kepada keluhuran, hijrah kepada kemuliaan, dari dosa kepada pahala, dari caci maki kepada dzikir, dari caci maki dan umpatan kepada doa dan munajat, dari mengganggu orang lain berubah menjadi memperbanyak sujud.
Demikian hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, inilah hijrah. Hijrahkan jiwa kita dan diri kita setiap waktu dan setiap saat. Rabbiy jadikan kami selalu hijarh kepada keluhuran di setiap waktu dan kejap (amin).

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Allah Swt selalu memuliakan hamba hamba Nya dan memuliakan mereka yang berdosa jika ingin bertaubat kepada Allah. Sebagaimana firman Allah di dalam hadits qudsi riwayat Shahih Bukhari **"ketika seseorang hamba Ku berbuat dosa dan kesalahan lalu ia beristighfar kepada Ku dan bertaubat".** Allah menjawab **"hamba Ku itu tahu, ia punya Tuhan Pemelihara yang Mengampuni dosanya dan Memeliharanya maka Aku ampuni dosanya".** Kenapa? setelah berbuat dosa ia bertaubat kepada Allah dengan betul betul keinginan bukan taubat yang main main. Besar keinginannya untuk tidak melakukan dosa tapi barangkali syaitan berhasil menjebaknya lagi, ia terjebak lagi ke dalam dosa, kata Rasul saw. Lalu Rasul saw meneruskan **"lalu Allah melihat hamba ini berdosa lagi, maka Allah pun melihat hamba Nya beristighfar dan bertaubat lagi tidak putus asa dari Kasih Sayang Allah"** maka Allah menjawab lagi **"hamba Ku, hamba Ku"** kata Allah. **"dia tahu ada Tuhan Pemelihara yang Memeliharanya dan bisa memaafkan kesalahannya, Kuampuni dosanya".** Demikian hadirin hadirat Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam kitabnya Fathul Bari bisyarah Shahih Bukhari menjelaskan bahwa dalam salah satu riwayat para ulama mengatakan **"berkali kali ia terus berbuat dosa lantas bertaubat kepada Allah dan Allah tidak pernah bosan".**

Yang bosan adalah kita, sudah berdosa taubat sekali, berdosa lagi, ahh..sudah nanti kalau saya taubat lagi nanti dosa lagi. Jangan bosan berbuat taubat, justru kita harus bosan berbuat dosa bukan taubat yang ditinggalkan tapi dosa yang mestinya ditinggalkan. Tapi kalau dosa tidak bisa ditinggalkan jangan tobat ditinggalkan juga. Biarkan taubat terus menghiasi setiap kali kita berdosa dan teruskan taubat kita, 1X, 2X, 3X, Allah tidak akan diam merubah keadaan kita menjadi lebih baik dan lebih sempurna.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Saya tidak berpanjang lebar dimalam hari ini karena tentunya Allah Swt Semoga Melimpahkan keberkahan kepada kita semua dan juga hadirin hadirat kita berterima kasih bahwa di malam ini disiarkan juga oleh Radio RAS fm (95.5fm), kita ucapkan terima kasih karena ini banyak sekali kaum wanita dan juga kaum pria yang tidak bisa hadir terutama kaum wanita yang mau hadir dilarang oleh muhrimnya (suaminya) atau oleh Ayahnya tidak bisa hadir. Alhamdulillah dijawab oleh Allah dengan Siaran Langsung dari RAS fm bisa dengar langsung di rumahnya masing masing. Dan juga hadirin yang mempunyai pekerjaan di malam hari tidak bisa hadir di majelis ini bisa dengar RAS fm dan seluruh yang mendengarkan dan pemirsa kita yang mendengarkan daripada majelis ini di RAS fm juga semoga dilimpahi keberkahan oleh Allah Swt.

Disini juga hadir tamu tamu kita yaitu Fadhilatul Sayyid Al Habib Umar Farouq Azzahir yang dimuliakan Allah, semoga dilimpahi keberkahan oleh Allah Swt. Juga tamu kita Bpk. Anis yang juga hadir malam ini, semoga Allah melimpahkan keberkahan bagi beliau. Bpk. Anis adalah sahabat lama saya, Alhamdulillah lama tak jumpa dan bertemu kembali dimalam hari ini setelah beberapa waktu yang lalu, Alhamdulillah jumpa lagi dan beliau mempunyai niat mulia di dalam mendukung dakwah Nabi Muhammad Saw, semoga dilimpahi keberkahan oleh Allah Swt.

Demikian hadirin hadirat, kita bermunajat kepada Allah demi kemuliaan 10 malam Dzulhijjah, semoga Allah Swt mengangkat derajat kita setinggi tingginya, Ya Rahman telah Kau jadikan setiap ibadah di hari hari Dzulhijjah ini Kau lipatgandakan 700X lipat ibadah kami dan Rabbiy kami berdoa di malam ini dilipatgandakan 700X lipat dari doa doa kami, ampuni dosa ayah bunda kami, bagi mereka yang masih hidup limpahi keberkahan dalam hidupnya, ayah bunda kami yang telah wafat muliakan arwah mereka bersama muqarrabin. Ya Rahman muliakanlah ayahbunda kami dunia dan akhirat, dhahiran wa bathinan, Rabbiy kami mengadukan keadaan kami, segala kesulitan kami, segala hambatan kami, segala hajat kami yang masih belum terkabul hingga malam ini maka jangan sisakan 1 hajat pun dari semua yang hadir terkecuali Kau kabulkan.

Ya Rahman Ya Rahim demi kemuliaan Arafah, demi kemuliaan Muzdalifah, demi kemuliaan Mina, demi kemuliaan Thawaf dan Sa'i, demi kemuliaan Ka'bah Al Musyarrafah, demi kemuliaan Madinah Al Munawwarah dan Raudhatul Syarif. Ya Rahman Ya Rahim muliakan langkah langkah mereka yang menghadiri haji dan umrah, muliakanlah keberangkatan mereka dan jadikanlah haji mereka mabrur. Dan limpahkan keberkahan dan kemudahan bagi mereka dan kembalikan atas kami 700X lebih besar dari doa dan munajat kami, Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram inilah dosa dosa kami dan Rabbiy kami juga berdoa untuk teman teman kami yang masih terjebak dalam narkoba, yang masih terjebak dalam perzinahan, yang masih terjebak dalam perjudian, yang masih terjebak dalam kekufuran akidah, hujani mereka dengan hidayah, hujani mereka dengan keinginan untuk sujud, untuk bertaubat.

Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram benahi bumi Jakarta dan sekitarnya dengan tegaknya panji panji dakwah Nabi Muhammad Saw, jadikan bumi Jakarta selalu bergemuruh shalawat dan dzikir, selalu makmur dengan majelis taklim. Ya Rahman Ya Rahim dan dukunglah semua mereka yang mendukung dakwah Nabimu Muhammad Saw, Ya Dzaljalali wal ikram Ya Dhaththauli wal in'am inilah doa kami, Wahai Rabbiy Yang Maha Melihat, Wahai Yang Maha Mendengar, inilah sanubari kami,
inilah (kami mengadukan) hari hari esok kami yang barangkali akan muncul kesulitan dan musibah, gantikan musibah itu dengan Rahmat dan Afiah dan seluruh hajat kami.

Pastikan seluruh wajah kami ini tidak melihat api neraka, pastikan kami semua ini haram dari api neraka, pastikan kami semua akan masuk ke dalam surga Mu, Ya Rahman Ya Rahim Limpahi kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat dan jauhkan kami dari api neraka. Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram terbitkan bagi kami matahari kebahagiaan yang tiada pernah terbenam hingga kami menghadap Mu kelak di yaumal qiyamah. Ya Rahman Ya Rahim..

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Washallallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 31 March 2011

Baik-Buruknya Jasad Seseorang
Senin, 21 Maret 2011

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw: "Ketahuilah bahwa pada jasad terdapat segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, jika ia buruk maka buruklah seluruh jasadnya, ketahuilah itu adalah hati" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي اْلجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang telah menyambungkan kita untuk melangkah dan hadir ke majelis yang langsung berhubungan dengan rantai terkuat, sang pemimpin luhur, yang dikenal sebagai Imam Qubbah Al Khadraa' (Kubah Hijau) dialah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Setiap penziarah yang mengunjungi Madinah Al Munawwarah akan melihat di sisi kanan dan kiri bangunan yang mewah, jalan-jalan yang indah dan pernak-pernik keindahan, namun ketika matanya terbentur melihat pada Kubah Hijau Masjid An Nabawy maka bergetarlah jiwa dengan mahabbah dan kerinduan kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, air mata tak terbendung ketika memandang Qubbah Al Khadhra' (Kubah Hijau) yang dibawahnya dimakamkan jasad luhur sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang selalu menjawab hamba-hamba yang mengucapkan salam kepada beliau. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : ***" Jika seseorang dalam shalatnya mengucapkan " Assalamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillahi as shaalihin (salam sejahtera bagi kita sekalian dan hamba-hamba Allah yang shalih)", maka Allah subhanahu wata'ala akan menyampaikannya kepada seluruh hamba yang shalih di langit dan di bumi ".*** Hal ini menunjukkan bahwa hamba yang shalih bukan hanya di alam barzakh atau alam dunia yang hidup, namun juga berada di langit diantara mereka adalah para malaikat, para shiddiqin (orang-orang yang benar) dan para muqarrabin (yang mendekat kepada Allah). Dan juga terbukti dari riwayat Shahih Al Bukhari dimana ketika salah seorang syuhada' Badr, ketika ia wafat maka ibunya menangisinya kemudian datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan berkata : ***"wahai Rasulullah, jika seandainya anakku masuk ke dalam surga maka aku akan tenang, namun jika kematiannya sia-sia dan belum jelas kemana ruhnya maka sungguh aku tidak akan pernah merasa tenang hingga aku wafat",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab :

إِنَّ ابْنَكِ فِي فِرْدَوْسِ ٱلأَعْلَى

“ Sungguh putramu berada di surga Firdaus yang tertinggi ”

Kecintaaan para sahabat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melebihi kecintaan mereka kepada semua makhluk yang dicintainya, dan cinta kepada Allah tiada akan pernah tercapai kecuali dengan cinta kepada kekasih Allah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagaimana sabda beliau riwayat Shahih Al Bukhari:

لَايُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ

“Belum sempurna iman salah seorang diantara kalian, hingga aku lebih dicintainya dari ayah ibunya, anaknya, dan seluruh manusia”

Dalam riwayat lain Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

لَايُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَمَالِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ

“ Belum sempurna iman salah seorang diantara kalian, hingga aku lebih dicintainya dari dirinya sendiri, keluarganya, dan seluruh manusia ”

Hadirin hadirat, hal itu merupakan derajat yang sulit untuk kita capai namun kita telah memasuki pintunya dengan hadirnya kita di majelis ini, karena tidak ada satu pun yang hadir di majelis ini yang membenci sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan tidak ada satu pun yang tidak ingin melihat wajah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, tidak seorang pun yang tidak rindu untuk melihat wajah yang paling indah, wajah yang paling ramah dan paling baik yang tidak ingin mengecewakan perasaan orang lain, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan manusia selain beliau pastilah mempunyai banyak kesalahan, siapa pun dia selama dia bukan nabi atau rasul maka dia tidaklah ma'sum, dan pasti memiliki kesalahan. Maka yang menjadi dalil bahwa di langit ada para shalihin adalah perkataan Rasulullah kepada seorang ibu yang anaknya wafat dalam perang Badr, beliau mengatakan bahwa putranya berada di surga Firdaus yang tertinggi, semoga Allah jadikan aku dan kalian berada di antara mereka, dimana ketika wafat hanya melewati alam barzakh sebentar kemudian lansung ke Firdaus Al A’laa, amin allahumma amin. Ketika surga Firdaus terbuka maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam masuk kedalamnya bersama orang-orang yang didizinkan Allah, dan semoga kita yang menyambutnya, amin allahumma amin. Hadirin hadirat, cita-cita yang luhur akan mendapatkan pahala yang luhur pula, sedangkan cita-cita yang hina akan membuat kehidupan masa depan kita menjadi hina, karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda agar berhati-hati terhadap lintasan pemikiran, karena bisa saja Allah memberi apa-apa yang sedang terlintas di dalam pemikiranmu, ketika pemikiranmu baik maka bisa saja Allah memberikan kebaikan itu kepadamu tanpa engkau memintanya. Jika tiba-tiba lintasan pemikiranmu menghina si fulan maka dalam sekejap bisa saja dalam waktu selanjutnya engkau akan melewati nasib yang serupa dengan si fulan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Allah subhanahu wata’ala berfirman :

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ، أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ ، بَلَى قَادِرِينَ عَلَى أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ ، بَلْ يُرِيدُ الْإِنْسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ ، يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ ، فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ ، وَخَسَفَ الْقَمَرُ ، وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ، يَقُولُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفَرُّ ، كَلَّا لَا وَزَرَ ، إِلَى رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمُسْتَقَرُّ ، يُنَبَّأُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخَّرَ ، بَلِ الْإِنْسَانُ عَلَى نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ ، وَلَوْ أَلْقَى مَعَاذِيرَهُ

(القيامة : 1- 15)

“ Aku bersumpah demi hari kiamat, dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri), Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya?, bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna, bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus menerus, Ia berkata: "Bilakah hari kiamat itu?", Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat berlari?", sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!, hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali, pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya, Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri , meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya" . (QS. Al Qiyamah : 1-15)

Manusia berani berbuat dosa dan maksiat di hadapan Allah, padahal tiada satu makhluk pun kecuali kesemuanya berada dalam penglihatan dan pemantaun Allah subhanahu wata'ala. Jika engkau menghayati dan mengulang-ulang ayat ini dimana engkau setiap detik dan waktu selalu dalam penglihatan-Nya. Tanpa malu mereka yang banyak melakukan dosa di hadapan Allah bertanya tentang hari kiamat kapan terjadi. Ingatlah ketika semua mata terbelalak karena takut akan ledakan yang muncul dari dalam bumi, lahar dan air lautan berpadu dan semua planet di angkasa raya satu persatu berbenturan dengan planet yang lainnya, bulan tiada lagi bercahaya dan ketika itu digabungkan menjadi satu dengan matahari, maka disaat itulah manusia bertanya dimanakah tempat berlindung, sungguh ketika itu tidak ada lagi tempat berlindung namun semua akan kembali kepada Allah dan mempertanggungjawabkan kehidupannya di dunia, dan ketika itu akan diberitahukan kepada manusia apa yang telah dia perbuat semasa di dunia dan apa yang akan dia terima sebagai balasannya. Semoga syafaat nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam bersama kita. Ya Allah, bagaimana keadaan kami kelak disaat Engkau tanyakan tentang satu kenikmatan melihat yang tidak akan terbayar meskipun dengan ribuan tahun ibadah, disaat itu diberitahukan semua dosa-dosa kami, dan ketika itu pula diberitahukan amal ibadah kami yang mungkin di dalamnya terdapat riya’, sombong, atau makanan syubhat dan lainnya. Al Imam Ghazali berkata bahwa ada orang-orang yang mendapatkan dosa riya’ padahal dia dalam keadaan sendiri, tidak ada orang yang melihatnya namun ia terkena dosa riya’, mengapa? Misalnya seseorang shalat sendiri namun dalam hatinya ia berkata jika ada orang yang melihat aku beribadah pastilah dia akan memujiku, maka terkenalah dia dosa riya’. Maka disaat itu (di hari kiamat) manusia akan menerima apa yang akan didapatkan setelah pertimbangan itu. Ya Allah berilah kami syafaat nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits luhur, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

أَلاَ إِنَّ فِي الجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الجَسَدُ كُلُّهُ أَلاَ وَهِيَ القَلْبُ

“Ketahuilah bahwa di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging, bila ia baik niscaya seluruh jasad akan baik, dan bila ia rusak, niscaya seluruh jasad akan rusak pula, ketahuilah segumpal daging itu ialah hati “

Kalimat ***“qalb”*** dalam bahasa Indonesia artinya adalah yang berdetak yaitu jantung yang memompa darah ke seluruh tubuh, namun hadits ini mempunyai makna yang dalam, makna yang pertama adalah makna yang zhahir yaitu jika segumpal darah itu baik maka baiklah seluruh tubuhnya, dan jika segumpal darah itu buruk maka buruklah seluruh tubuhnya, maksudnya jika jantung itu memompa darah kurang baik maka akan berantakan seluruh tubuhnya. Namun secara bathin berarti bahwa jika segumpal darah itu baik yaitu penuh dengan sifat-sifat yang luhur maka ucapan, penglihatan, pendengaran, dan perbuatannya pun akan luhur, dan segala-galanya penuh dengan rahmat Allah, dan jika dia dipenuh dengan rahmat maka dia akan menjadi matahari rahmat Ilahi, sebagai pewaris dari para penyebar rahmat Ilahi, pewaris dari segala sumber rahmat Ilahi, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, yang Allah sebut sebagai ***“Sirajan Muniira”*** yaitu pelita yang terang benderang, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Semoga Allah menjaga matahari-matahari hidayah, pewaris nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang datang dari Allah subhanahu wata’ala. Semua dari para nabi dan rasul ingin bersama dengan kelompok para shalihin, sebagaimana doa nabi Ibrahim AS, firman Allah subhanahu wata’ala dalam surat As Syu'araa :

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

(الشعراء : 83)

" Ya Allah, berikanlah kepadaku ilmu dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shalih". (QS. As Syu'araa : 83)

Dalam surat yang sama Allah subhanahu wata'ala berfirman :

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ، إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

(الشعراء : 88-89)

" (yaitu) pada hari ketika harta dan anak-anak tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih " (QS. As Syu'araa : 88 – 89)

Nabi Ibrahim AS tidak memohon untuk dijadikan sebagai orang shalih, namun meminta untuk dipertemukan dengan para shalihin karena beliau merasa sangat jauh dengan mereka, seakan-akan orang yang tertinggal dan berpisah dengan rombongannya dan ingin dipertemukan dengan menyusul mereka, demikianlah doa nabiyullah Ibrahim AS Abu Al Anbiyaa, beliau digelari demikian karena banyak keturunannya dari bani Israil yang menjadi nabi. Kemudian nabi Ibrahim juga memohon kepada Allah untuk diselamatkan di hari dimana tidak ada lagi gunanya harta dan keluarga, kecuali yang datang menghadap Allah dengan hati yang baik dan indah, hati yang indah adalah hati yang penuh cinta kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, hati yang dipenuhi dengan cinta kepada Rasulullah itulah hati yang akan dituangi cinta kepada Allah subhanahu wata'ala, semoga Allah menjadikan kita diantara mereka. Jika kita tidak mampu untuk mencapai derajat itu namun kita telah mendengarnya, maka semoga Allah tidak mewafatkan kita kecuali kita telah mencapai derajat itu, amin.

Sungguh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang paling ingin agar kita selamat, maka ummatnya ditolong di dunia, di alam barzakh, dan di hari kiamat . Pertolongan rasulullah ketika hari kiamat, hal itu sudah sangat sering kita bahas di majelis-majelis dan dimana-mana. Adapun pertolongan Rasulullah di barzakh sebagaimana dalam riwayat Shahih Muslim Ketika Rasulullah bertanya tentang seorang wanita yang dalam kebiasaannya selalu menyapu masjid, dan ketika itu tidak lagi pernah kelihatan dan ternyata wanita itu wafat, maka Rasulullah marah dan berkata kepada para sahabat : ***" mengapa kalian tidak memberi tahu aku ",*** maka sahabat menjawab : ***" Wahai Rasulullah disaat itu kami menguburkannya sudah larut malam ,dan kami tidak ingin mengganggumu dengan membangunkanmu ",*** Rasulullah berkata : ***" Tunjukkan aku kuburnya ",*** kemudian sahabat mengantar beliau ke kuburan wanita itu lalu Rasulullah melakukan shalat ghaib di depan kuburnya bersama para sahabat, maka setelah selesai melakukan shalat Rasulullah berkata : ***" Perkuburan disini penuh dengen kegelapan, namun Allah menerangi kubur mereka semua karena aku menshalati mereka".*** Maka syafaat Rasulullah juga terdapat di alam kubur sebagaimana riwayat Shahih Muslim. Dan syafaat beliau shallallahu 'alaihi wasallam juga untuk para pendosa di dunia, sebagaimana riwayat Shahih Muslim ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah hijrah ke Madinah maka ada dua orang sahabat ingin menyusul Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk Hijrah dari Makkah, di tengah perjalanan salah seorang teman itu sakit parah, karena tidak bisa lagi menahan sakitnya maka ia mengambil pisau dan memotong urat nadinya, hal ini merupakan dosa besar karena telah melakukan bunuh diri, setelah dimakamkan temannya melanjutkan perjalanannya, dan di tengah perjalanan ia bermimpi bertemu temannya yang telah wafat kemudian ia berkata : ***" bagaimana keadaanmu?, kini aku melanjutkan perjalananku seorang diri menuju ke Madinah untuk berjumpa Rasulullah",*** maka temannya yang telah wafat menjawab : ***"Aku telah diampuni oleh Allah karena aku ingin hijrah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun tangan yang aku gunakan untuk memotong urat nadiku ini tidak diampuni oleh Allah",*** maka setelah bangun tidur ia melanjutkan perjalanan ke Madinah dan sesampainya di Madinah ia bercerita kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang mimpi itu. Dalam ilmu hadits jika sudah diceritakan maka bukan lagi termasuk mimpi, bahkan setelah diceritakan kepada Rasulullah, beliau pun telah membenarkannya, kemudian Rasulullah berdoa berkali-kali : ***" Wahai Allah ampunilah tangannya".*** Demikianlah akhlak nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّيْ

"

Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat "

Kita tidak melihat langsung shalatnya Rasulullah, tetapi kita mempunyai guru dan sanad, namun tidak semua orang bisa melihat atau mengikuti guru-guru mereka secara mutlak, karena terkadang kita hanya mengikutinya saja dan ternyata guru kita lagi kurang sehat, misalnya diantara kita ada yang berkata : ***"guru saya kalau shalat duduk tahiyyat nya kok berbeda dengan yang lain, maka lebih baik saya mengikuti guru saya saja",*** tidak demikian namun harus kita tanyakan terlebih dahulu mungkin saja beliau pernah kecelakaan sehingga cara duduk nya berbeda dengan yang lain, maka jangan terburu-buru mentaqlid tanpa ilmu tapi tanyakanlah terlebih dahulu kepada guru kita. Dan kebetulan ada buku yang bagus tentang sifat-sifat shalat Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang ditulis oleh sayyid Al Habib Ali Hasan As Saqqaf dari Jordan, dan buku itu sudah kita tarik kurang lebih 10.000 buku dan bisa didapatkan di kios nabawi bagi yang menginginkannya. Dalam buku itu dijelaskan bagaimana tata cara shalat nabi, rukuknya, sujudnya, duduknya dan lain serta dalil-dalinya, pengarangnya adalah termasuk Ahlu sunnah wal jamaah dan bermadzhab Syafi'i. Hadirin hadirat, saya mohon maaf dalam seminggu kemarin saya tidak bisa hadir majelis, mungkin karena banyaknya dosa sehingga Allah tidak mengizinkan saya untuk memandang wajah-wajah orang yang indah dengan niat-niat yang suci, tetapi Alhamdulillah malam hari ini Allah mengizinkan untuk hadir di Majelis Rasulullah.

Hadirin hadirat, ada beberapa pesan dari guru mulia Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, ada hal-hal yang bisa saya sampaikan kepada jamaah ada ada yang tidak bisa saya sampaikan. Diantara hal yang bisa saya sampaikan adalah bahwa beliau menghimbau dan menginginkan kita semua untuk membuat halaqah-halaqah (perkumpulan) ibadah di rumah-rumah, mushalla atau di masjid. Misalnya si fulan sangat gemar membaca Al Qur'an maka buatlah halaqah Al Qur'an dengan mengajak teman-temannya ngaji 5 atau 6 orang atau lebih dengan cara berpindah-pindah dari rumah ke rumah setiap malam atau setiap minggu. Atau jika si fulan sukanya Ilmu Fiqh, maka carilah guru yang bisa mengajar Fiqh dan adakan pertemuan di rumah dengan berpindah-pindah dari rumah ke rumah, mengapa harus berpindah-pindah dari rumah ke rumah? supaya penduduk rumah itu yang tinggal di rumah itu atau yang kebetulan datang berkunjung, mereka juga ikut mendengarkannya. Begitu juga yang suka dzikir atau maulid maka buatlah perkumpulan antara 5, 10 atau 20 rumah, dan ketahuilah asal muasal majelis malam Selasa ini dimulai dengan halaqah-halaqah kecil seperti itu, berpindah dari rumah ke rumah yang semakin hari semakin banyak dan semakin besar. Dan beliau (Al Habib Umar) mengatakan jika hal ini terus berakar ke masyarakat dengan terus mengenalkan ibadah dan kedamaian maka akan muncul generasi-generasi yang gemar dzikir dan beribadah, politikus yang suka beribadah, pedagang yang suka beribadah, maka generasi-generasi selanjutnya adalah orang-orang yang tarbiyah ibadahnya hidup kembali seperti masa-masa yang lalu, maka tidak hanya hidup untuk dunia saja namun akhirat juga diperhatikan. Beliau berkata dengan gerakan-gerakan seperti ini akan banyak kebaikan yang muncul, insyaAllah. Dan selanjutnya beliau juga menyampaikan kepada kita untuk bersatu dan tidak berpecah belah dengan kelompok yang berbeda pendapat dengan kita, untuk terus menjalin persatuan antara kita dengan ulama' atau dengan majelis ta'lim yang lain, persatuan antar sesama muslim dan jauhkan bentrokan dengan ummat yang berbeda agama, juga jauhkan benturan dengan pemerintah dan lainnya, kecuali ada yang mengganggu kita maka dalam hal ini sudah ada instruksi dari Allah yaitu jika kita diperangi maka kita tidak boleh hanya diam saja, namun jika kita tidak diganggu dan tidak diperangi maka jangan sampai kita yang memulainya. Beliau menyampaikan salam ta'zhim untuk kita semua karena beliau tidak bisa datang ke Indonesia di tahun ini kecuali di Bulan Muharram tahun yang akan datang Insyaallah. Dan kita doakan beliau semoga selamat dalam perjalanan, perjalanan kali ini adalah perjalanan yang terlama dalam hidup beliau selama kurang lebih 3 bulan beliau akan keluar dari Hadramaut mengelilingi benua Eropa, Amerika dan Australia untuk menyebarkan dakwah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Semoga Allah melimpahkan untuk beliau ketenangan dan kesuksesan dalam dakwahnya, Allah jadikan dakwah yang penuh dengan keluhuran dan kedamaian, dan selalu dalam lindungan Allah subhanahu wata'ala. Dan kita berdoa bersama semoga Allah memuliakan kita dan melimpahkan kepada kita kebahagiaan, kedamaian dan keluhuran, dan semua hajat dunia dan hajat akhirah kita dikabulkan oleh Allah subhanahu wata'ala, maka sebutkanlah semua hajatmu di dalam hati disaat menyebut nama Allah, dan tenggelamkan di samudera nama-Nya…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ..يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْآمِنِيْنَ.

Mohon maaf saya tidak hadir dalam acara TV One hari Minggu yang lalu, begitu juga majelis-majelis sebelumnya yang tidak bisa saya hadiri saya mohon maaf, namun jangan risau selama niatmu ikhlas maka keluhuran akan tetap terbit dalam setiap langkahmu, dan saya akan usahakan untuk terus hadir di majelis-majelis. Selanjutnya yang perlu saya sampaikan adalah ketertiban yang harus semakin kita terapkan, seperti pengendara sepeda motor harusla selalu memakai helm, jika ada yang berkata : “saya kemana-mana sudah terbiasa tidak pakai helm”, baiklah tidak apa-apa jika demikian namun kami harap jika hadir ke majelis-mejelis gunakanlah helm, supaya kita bisa menjadi panutan yang lain, dan yang tidak mempunyai rizki untuk membeli helm semoga dilimpahi rizki oleh Allah untuk membeli helm, amin. Kita terus berusaha semampunya untuk selalu menjaga nama baik majelis kita. Selanjutnya doa penutup oleh Al Habib Abdurrahman Al Habsyi, tafaddhal Masykuraa..

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Tuesday, 16 October 2012

Balasan Bagi Orang Yang Berbuat Baik
Senin, 08 Oktober 2012

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّ رَجُلًا، رَأَى كَلْبًا، يَأْكُلُ الثَّرَى، مِنْ الْعَطَشِ، فَأَخَذَ الرَّجُلُ خُفَّهُ، فَجَعَلَ يَغْرِفُ لَهُ بِهِ، حَتَّى أَرْوَاهُ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ، فَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ.

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: "Sungguh seorang pria melihat anjing menjilati tanah karena kehausan, maka pria itu mencabut sepatunya untuk menciduk air untuknya, maka anjing itu minum sampai puas, maka Allah berterimakasih pada pria itu dan memasukkannya ke surga" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

فَحَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Bercahaya menerangi jiwa untuk mengenali penciptanya. Cahaya Allah subhanahu wata'ala berpijar menerangi sanubari sehingga muncul ketenangan dan kedamaian di dalamnya, yang dengan itu sirnalah dari dalam hatinya keinginan-keinginan untuk berbuat hina dan tergantikan dengan cahaya keinginan untuk berbuat mulia. Itulah cahaya Allah subhanahu wata'ala, betapa agungnya ketika cahaya itu muncul dalam sanubari manusia, sungguh sebutir kerinduan kita kepada Allah subhanahu sangatlah agung dan berharga, karena ketika kita merindukan perjumpaan dengan Yang Maha Indah, maka ketika itu pula Allah subhanahu wata'ala merindukan kita, sebagaimana firman Allah dalam hadits qudsi riwayat Shahih Al Bukhari :

إِذَا أَحَبَّ عَبْدِيْ لِقَائِي أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ

" Jika seorang hamba menyukai pertemuan denganKu, Aku (Allah) menyukai pertemuan dengannya"

Telah terlewat belasan tahun bahkan puluhan tahun dari kehidupan kita, adakah diantara waktu-waktu yang terlewatkan itu detik-detik kita merindukan Allah subhanahu wata'ala?!. Hari ini sejak kita terbangun dari tidur hingga malam hari ini akan tidur kembali, adakah diantara detik-detik itu kita merindukan Allah subhanahu wata'ala?!. Ingatlah bahwa tidak satu detik pun yang telah terlewatkan dari kehidupan ini akan kembali kepada kita, akan tetapi setiap detik yang terlewatkan dari kita telah tercatat di dalamnya setiap perbuatan baik atau buruk yang kita lakukan dilakukan. Bagaimana kelak ketika kita akan berhadapan dengan Allah subhanahu wata'ala, ketika Allah subhanahu wata'ala melihat hambaNya tidak pernah merindukan Allah dalam setiap waktu-waktu yang terlewatkan darinya ketika di dunia, bahkan tidak pernah terlintas dalam keinginannya untuk rindu dan berjumpa dengan Allah subhanahu wata'ala, Ingatlah

firman Allah dalam hadits qudsi :

وَ إِذَا كَرِهَ لِقَائِيْ كَرِهْتُ لِقَاءَهُ

" Dan jika (hamba) membenci pertemuan denganKu, Aku (Allah) membenci pertemuan dengannya"

Maka dimanakah tempat kembali orang yang tidak diinginkan perjumpaannya oleh Allah?!, sebelum menghadapi hisab atas amal-amalnya, mereka telah sampai ke dalam neraka, wal'iyadzu billah, karena Allah tidak mau melihatnya, sebab semasa hidupnya di dunia tidak pernah terlintas di dalam hatinya kerinduan untuk berjumpa dengan Allah subhanahu wata'ala. Akan tetapi orang yang merindukan perjumpaan dengan Allah maka Allah juga merindukan perjumpaan dengannya. Adakah di dalam catatan amalan kita yang kelak akan dibacakan dihadapan Allah subhanahu wata'ala, tertulis di dalamnya detik-detik terindah ketika kita sedang dirindukan oleh Allah subhanahu wata'ala karena disaat itu kita merindukan Allah subhanahu wata'ala?!. Rindu kepada Allah adalah sesuatu yang paling mulia dari segala perbuatan mulia yang ada dalam diri manusia, namun lebih jauh lebih mulia ketika seorang hamba dirindukan oleh Allah subhanahu wata'ala, karena ia lewati usianya dalam kerinduan kepada Allah subhanahu wata'ala. Maka senantiasa kita memohon dan berdoa kepada Allah subhanahu wata'ala agar kehidupan dunia yang sementara ini jangan sampai menghalangi kita dari kerinduan kepadaNya, begitu juga setiap musibah dan kenikmatan yang kita lewati janganlah sampai membuat kita terjauhkan dari kerinduan kepada Allah subhanahu wata'ala, semoga kita semua yang hadir di tempat ini diberi taufiq oleh Allah subhanahu wata'ala untuk senantiasa dipenuhi dengan kerinduan kepada Allah, sehingga menjauhkan dari kita segala musibah zhahir dan bathin di dunia dan akhirat. Masa depan kita berada dalam genggaman kekuasaan Allah subhanahu wata'ala, betapa banyak orang yang di saat ini dalam tawa dan dalam kesenangan, namun keesokan harinya Allah memberinya musibah atau cobaan dengan penyakit stroke, hingga tidak dapat berbicara dengan benar, hartanya habis untuk biaya pengobatannya namun keadaannya tidak berubah, demikian keadaan yang dihadapinya hingga ajal menjemputnya. Begitu juga banyak diantara orang yang di hari itu dalam canda dan tawa di dunia namun keesokan harinya ia telah menghembuskan nafas terakhir, dan ia tidak mengetahui bahwa malam sebelum hari kematiaannya adalah malam terakhir baginya dalam kehidupan dunia, kemudian malam-malam berikutnya ia telah berada di alam kubur. Maka beruntung bagi orang-orang yang merindukan Allah subhanahu wata'ala, dan hal ini perlu selalu kita minta kepada Allah subhanahu wata'ala. Karena kita manusia yang penuh dengan dosa ini barangkali sangat jarang dan sedikit sekali merindukan Allah subhanahu wata'ala dan lebih memilih untuk merindukan selain Allah subhanahu wata'ala. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوْا الدُّعَاءَ

"Keadaan terdekat seorang hamba dengan Allah adalah ketika ia bersujud, maka perbanyaklah doa"

Namun di saat kita sedang bersujud, bagaimana keadaan hati kita?!. Para shalihin (orang-orang shalih) disetiap keadaan mereka baik tubuhnya dalam keadaan sujud atau tidak, maka hati mereka selalu bersujud dan selalu dipenuhi doa dan kerinduan kepada Allah subhanahu wata'ala. Akan tetapi sebagian dari kita mungkin ada yang telah berpuluhan tahun melakukan shalat namun hati atau sanubari mereka tidak pernah turut bersujud sebagaimana jasad mereka bersujud, sehingga belum pernah merasakan cinta dan kerinduan kepada Allah subhanahu wata'ala, bahkan tidak pernah terbesit dalam benaknya untuk cinta dan rindu kepada Allah, maka Allah subhanahu wata'ala akan menyiapkan tempat kemurkaanNya untuk mereka di neraka dan di alam kubur, akan tetapi tidaklah seorang hamba berputus asa dari hal itu, karena Allah subhanahu wata'ala senantiasa menerima cinta hamba-hambaNya walaupun mereka penuh dengan dosa, bahkan Allah subhanahu wata'ala menyambut dengan sambutan yang indah bahwa Allah subhanahu wata'ala juga merindukan hamba-hamba yang merindukanNya.

Allah subhanahu wata'ala berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ، نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ

وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ، نُزُلًا مِنْ غَفُورٍ رَحِيمٍ ، وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ، وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

(فصلت : 30-34)

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". Kami lah Pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?". Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Balaslah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, hingga di saat itu orang yang terdapat permusuhan denganmu seakan-akan ia adalah teman yang sangat setia”. (QS. Fusshilat : 30-34)

Dan guru mulia Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafizh mengajarkan kepada kita untuk selalu memperbanyak menyebut nama يا الله , karena Allah subhanahu wata’ala akan menghidupkan jiwa hamba-hamba yang selalu menyebut nama الله meskipun dengan bibirnya, maka Allah akan menuntunnya kepada keluhuran, dan insyaallah diwafatkan dalam keadaan husnul khatimah.

Dalam ayat di atas Allah subhanahu wata’ala menyebutkan kemuliaan orang-orang yang mengatakan dan mengakui bahwa tuhan mereka adalah Allah, kemudian mereka istiqamah di jalan Allah subhanahu wata’ala, dengan menjalankan segala keluhuran yang diperintahNya dan menjauhi segala kehinaan yang dilaranganNya, maka Allah subhanahu wata’ala akan mengutus malaikat untuk menaungi dan menjaga mereka, jika kesulitan atau musibah menghampirinya maka malaikat akan mendoakan kesulitannya agar dihilangkan, jika ia sedang sakit maka malaikat akan mendoakan untuk kesembuhannya dan lain sebagainya. Akan tetapi Allah tidak memaksakan sesuatu di luar batas kemampuan hamba-hambaNya, namun seorang hamba haruslah senantiasa berusaha untuk memperbaiki diri, dengan menjauhi segala sesuatu yang hina dan menjalankan segala sesuatu yang luhur yang telah diperintah oleh Allah subhanahu wata’ala dan tetap istiqamah di dalamnya. Maka seorang yang mengakui bahwa Allah adalah tuhannya janganlah merasa takut dan sedih, karena mereka telah diberi kabar gembira dengan surga. Dan Allah subhanahu wata’ala yang menjadi penolong dalam kehidupan mereka dunia dan akhirat, sehingga kelak di akhirat segala apapun yang diinginkan oleh para penduduk surga akan Allah berikan untuk mereka, yang merupakan hadiah agung dari Allah subhanahu wata’ala untuk hamba-hambaNya yang beriman dan shalih, demikianlah janji Allah subhanahu wata’ala. Kita mungkin belum termasuk kedalam orang yang senantisa istiqamah dalam keluhuran, namun seseorang yang senantiasa berusaha untuk berada dalam keistiqamahan terhadap keluhuran, serta mencintai dan berjalan di jalan orang-orang yang beristiqamah maka ia telah masuk ke dalam golongan orang-orang tersebut, karena rantai cinta orang-orang yang istiqamah terikat dengannya sehingga ia pun terbawa dalam kelompok mereka, semoga kita semua termasuk ke dalam golongan orang-orang yang istiqamah dalam keluhuran, meskipun kita terkadang belum secara sempurna mampu untuk senantiasa berbuat keluhuran dan meninggalkan hal-hal yang hina, namun selalu kita munculkan niat baik dalam diri kita untuk semakin mendekat dan cinta kepada Allah subhanahu wata’ala, yaitu dengan mencintai para ulama’ dan shalihin, karena seseorang akan bersama dengan orang yang dicintainya kelak di hari kiamat, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam:

الَمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“ Seseorang bersama orang yang dicintai di hari kiamat”

Kemudian dalam ayat di atas, Allah subhanahu wata’ala menyebutkan bahwa tidak ada ucapan seorang yang lebih baik dari ucapan orang yang mengajak orang lain kepada keridhaan Allah subhanahu wata’ala. Tentunya banyak ucapan-ucapan baik dan mulia yang disukai Allah subhanahu wata’ala, seperti kalimat-kalimat luhur لا إله إلا الله , سبحان الله وبحمده dan lainnya, namun ayat ini bersifat ‘aam makhsus (secara umum yang dikhususkan), dimana diantara ucapan-ucapan tersebut adalah ucapan orang yang mengajak dan

menyeru orang lain kepada kebaikan, kepada jalan yang diridhai Allah subhanahu wata'ala. Adapun cara untuk mengajak orang lain ke jalan yang diridhai Allah sangatlah banyak, seperti mengajak orang lain untuk melakukan shalat. Seperti contoh ada seorang teman kita yang tidak mau melakukan shalat zhuhur, maka ketika tiba waktu shalat zhuhur kita minta dan mengajak teman kita untuk menemani kita shalat jamaah, dengan alasan agar dia mau membantu kita untuk mendapatkan pahala shalat jamaah, maka dalam keadaan seperti itu ia akan mulai melakukan shalat, meskipun diawalanya merasa terpaksa, namun kita berharap agar Allah subhanahu wata'ala mencurahkan ke dalam hatinya butiran hidayah, sehingga tanpa diajak atau diperintah oleh orang lain ia akan mengerjakan shalat, atau bahkan ia akan mencari teman untuk melakukan shalat bersamanya agar mendapatkan pahala yang lebih besar dengan shalat jama'ah. Maka hal seperti ini merupakan sebagian contoh yang dengan mudah dapat kita lakukan, dan nasihat-nasihat baik untuk orang lain dapat dengan mudah kita sampaikan, bisa melalui telepon, sms, chatting, dan lainnya.

Adapun hadits agung yang kita baca, dimana kisah tersebut telah sering kita dengar, dimana terdapat dua riwayat di dalam Shahih Al Bukhari, riwayat yang kita baca tadi menceritakan seorang lelaki, sedangkan dalam riwayat yang lainnya menceritakan seorang wanita. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari menjelaskan bahwa salah satu pendapat yang mengatakan bahwa air liur anjing tidak najis, yaitu dengan menjadikan diantara dalilnya adalah hadits ini, dimana lelaki itu melepas sepatunya kemudian mengambilkan air dan meminumkannya pada anjing yang sedang menjilati tanah karena kehausan, lalu anjing itu pun minum sepuasnya, sehingga sebab perbuatan lelaki tersebut Allah berterimakasih kepadanya dengan memasukkannya ke dalam surga, maka dari peristiwa itulah sebagian pendapat mengatakan bahwa air liur anjing suci. Akan tetapi Al Imam Ibn Hajar menjelaskan di dalam Fathul Bari, menyangkal pendapat tersebut dengan menukil ucapan Al Imam An Nawawi Ar, beliau mengatakan bahwa hal tersebut tidaklah secara mutlak dapat diterima dan dijadikan dalil tidak najisnya liur anjing, karena dalam kejadian tersebut tidaklah menutup kemungkinan lelaki itu membuang sepatunya setelah digunakan untuk memberi minum anjing tersebut dan tidak memakainya kembali, dan bisa jadi lelaki tersebut juga mencuci sepatunya sebanyak 7 kali dengan menggunakan tanah di salah satu basuhannya, karena tidak disebutkan dan dijelaskan dalam hadits tersebut, namun sebelum hadits ini Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda dalam sebuah hadits yang menyebutkan bahwa sesuatu yang disentuh oleh anjing maka hendaklah membasuhnya sebanyak 7 kali basuhan dan salah satu basuhan tersebut dicampur dengan tanah, maka hadits ini menunjukkan bahwa sesuatu yang terkena anjing, berarti telah terkena najis. Maka kisah dalam hadits tersebut tidak bisa dijadikan sebagai dalil akan sucinya air liur anjing atau bagian yang dari anjing.

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa orang yang memelihara anjing di rumahnya, bukan karena untuk berburu atau untuk menjaga, maka setiap harinya satu pahala akan berkurang dari orang tersebut. Namun meskipun demikian, anjing itu tidak memprotes kepada Allah karena diciptakan sebagai hewan yang najis, misalnya dengan berkata : "Wahai Allah mengapa Engkau jadikan aku sebagai hewan yang najis padahal aku senantiasa bertasbih dan mengagungkanMu, sedangkan manusia-manusia yang berjiwa busuk karena selalu bermaksiat kepadaMu, Engkau ciptakan sebagai makhluk dengan bentuk yang mulia dan suci", anjing-anjing itu tidak pernah menggugat ketentuan Allah untuknya. Akan tetapi jika kita bandingkan dengan diri kita, sungguh betapa banyak gugatan atau protes kita terhadap ketentuan Allah subhanahu wata'ala. Apakah seekor anjing itu lebih kuat dari keimanan kita sehingga mereka rela dan menerima ketentuan Allah untuk mereka, sedangkan kita sebagai manusia tidaklah demikian. Dalam kisah diatas seakan-akan anjing tersebut memberi pertolongan kepada lelaki itu, karena telah menjadi penyebab baginya untuk masuk surga. Ketika anjing itu kehausan dan lelaki itu menolongnya dengan memberinya minum, maka Allah subhanahu wata'ala Yang membalas kebaikan itu, karena seekor anjing tidak dapat berterima kasih kepada lelaki tersebut, maka Allah subhanahu wata'ala yang berterimakasih kepadanya dan membalas kebaikannya dengan memasukkannya ke dalam surga, maka lelaki itu masuk ke dalam surga sebab seekor anjing. Sungguh Allah Maha Mampu memasukkan hambaNya ke dalam surga meskipun karena seekor hewan yang najis seperti anjing. Maka terlebih lagi manusia termulia sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang telah diberi hak syafaat oleh Allah subhanahu wata'ala untuk semua manusia, sebagaimana sabda beliau shallallahu 'alahi wasallam :

وَأَنَا أَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Akulah orang yang pertama memberi syafaat, dan yang pertama dikabulkan syafaatnya pada hari kiamat".

Maka yang perlu kita ketahui dan kita renungi adalah kasih sayang dan kelemah lembutan Allah kepada

makhlukNya. Kita ketahui bagaimana sifat lemah lembut Allah subhanahu wata'ala terhadap orang-orang yang zhalim dan jahat, yang diantaranya adalah Fir'aun. Terdapat pendapat yang mengatakan bahwa orang yang paling jahat adalah Fir'aun, namun pendapat lain mengatakan bahwa orang yang paling jahat adalah Abu Lahb, karena Allah subhanahu wata'ala melaknat Abu Lahb dua kali dalam satu ayat, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

(المسد : 1)

"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa". (QS. Al Masad : 1)

Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

(34 : فصلت)

"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Balaslah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, hingga di saat itu orang yang terdapat permusuhan denganmu seakan-akan ia adalah teman yang sangat setia".

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidaklah sama antara kemulian dan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan kehinaan yang dianut dan diajarkan oleh Abu Jahl. Namun ketika ia (Abu Jahl) mencaci nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka Allah subhanahu wata'ala memerintah beliau shallallahu 'alaihi wasallam untuk membalasnya dengan balasan yang lebih baik, hingga seakan-akan balasan itu mucul dari orang yang berteman dengannya. Adapun pendapat yang mengatakan bahwa Fir'aun adalah orang yang paling jahat, karena ia mengaku sebagai tuhan, sebagaimana dalam firman Allah subhanahu wata'ala :

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى

(النازعات : 24)

"Berkata (Fir'aun): "Akulah tuhanmu yang paling tinggi". (QS. An Naazi'aat : 24)

Akan tetapi bagaimana sikap Allah subhanahu wata'al terhadap Fir'aun, dimana nabi Musa dan nabi Harun As diutus kepada Fir'aun bukan diperintah untuk membinasakannya karena telah mengaku sebagai tuhan, namun Allah memerintahkan kepada nabi Musa dan nabi Harun untuk mengajaknya beriman kepada Allah serta bertutur dengan ucapan yang lemah lembut kepadanya, sebagaimana firmanNya :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

(44 : طه)

"Maka berucaplah kalian berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau merasa takut". (QS. Thaha : 44)

Allah subhanahu wata'ala Maha Mengetahui bahwa Fir'aun tidak akan beriman , meskipun bermacam-macam musibah telah Allah turunkan untuknya dan para pengikutnya yang diantaranya berupa air lautan berubah menjadi darah, keluarnya hewan dari dalam bumi dan lainnya namun Fir'aun tetap saja membangkang dan tidak beriman, sehingga Allah menenggelamkannya ke dalam lautan. Peristiwa tersebut terjadi jauh sebelum diutusnya nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, namun Allah subhanahu wata'ala menceritakannya di dalam Al qur'an, karena Allah ingin menunjukkan dan memberi pengajaran kepada hamba-hambaNya akan sifat lemah lembut Allah subhanahu wata'ala kepada hamba-hamba yang dimurkaiNya. Demikian indah perintah Allah subhanahu wata'ala kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dalam menyamapaikan dakwah kepada manusia. Yang juga

termasuk makhluk yang paling jahat adalah iblis, dimana iblis adalah makhluk yang paling dimurkai Allah subhanahu wata'ala, dan iblis dapat mengajak hamba-hamba Allah untuk menjadi pengikutnya dan bersamanya di tempat yang dimurkai Allah subhanahu wata'ala. Meskipun demikian ketika iblis berdoa dan meminta kepada Allah maka Allah subhanahu wata'ala mengabulkan permintaannya, sebagaimana dalam firman Allah subhanahu wata'ala:

قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

(ص: 79)

" Iblis berkata: "Ya Tuhanku, undurlah (siksaku) sampai hari mereka dibangkitkan". (QS. Shaad : 79)

Kemudian Allah subhanahu wata'ala menjawab, sebagaimana firmanNya:

قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ ، إِلَى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ

(ص : 80-81)

" Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh (diundur), sampai hari yang telah ditentukan waktunya (hari kiamat)". (QS. Shad : 80-81)

Lalu iblis pun berkata, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ، إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ

(ص: 82-83)

" Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang ikhlas di antara mereka".(QS. Shad : 82-83)

Allah Maha Mengetahui jika siksa iblis itu diundur maka ia akan menggoda keturunan Adam, namun karena sifat lemah lembut Allah subhanahu wata'ala maka dikabulkanlah permintaan iblis tersebut. Sehingga diantara manusia ada yang menjadi pengikut iblis dan diantara mereka ada yang menjadi pengikut sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Kita semua mencintai dan merindukan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan yang bisa kita perbuat hanyalah bersalam dan bershalawat kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam, dalam kehidupan di dunia kita tidak bisa hidup bersama beliau, namun semoga kelak di hari kiamat kita bersama sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bukan bersama iblis dan para pengikutnya, maka jauhkan sifat-sifat iblis dari hati kita. Seseorang bernama Al Imam Abdul Aziz Ar, dimana ia adalah seorang yang sangat shalih dan dengan kehendak Allah subhanahu wata'ala ia dapat mengetahui keshahihan sebuah hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hanya dengan mencium tulisan hadits tersebut, jika hadits tersebut benar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka akan tercium bau wangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, akan tetapi sebagian ulama' hadits tidak menerima untuk menerima kesahihan sebuah hadits hanya dengan mencium tulisan hadits tersebut, karena ada ilmu Musthalah Al Hadits yang mempelajari derajat kesahihan sebuah hadits. Namun Al Imam Ahmad bin Hanbal sering mendatangi beliau untuk menanyakan antara hadits shahih dan hadits dha'if. Dari hal ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa Allah subhanahu wata'ala Maha Mampu membuat panca indera seseorang mampu melakukan sesuatu diluar batas kemampuan, sebagaimana disebutkan di dalam Al qur'an Al Karim bahwa Allah subhanahu wata'ala telah memberinya ilmu kepada seorang kaum nabi Sulaiman, dimana ia dapat menghadirkan kerajaan ratu Balqis di hadapan nabi Sulaiman sebelum kedipan mata, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

(النمل : 40)

"Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka ketika nabi Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia". (QS. An Naml : 40)

Kemampuan yang luar biasa itu Allah berikan kepada umat selain umat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka terlebih lagi untuk ummat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Senantiasalah kita bersiap untuk menghadapi masa depan kita di alam kubur dan di akhirat, dengan selalu berbuat keluhuran dan meninggalkan segala kehinaan. Dikisahkan bahwa seorang wanita shalihah Rabi'atul Adawiyah, beliau menggali kubur untuk dirinya sendiri sebelum wafat, kemudian memperindahnya dengan membacakan Al qur'an setiap hari di dalamnya hingga mencapai 7000 kali khatam Al qur'an. Beliau membangun dan memperindah tempat yang akan dihuninya setelah ia wafat. Adapun Al Habib Ahmad bin Muhammad Al Muhdhar shahib Al Quwairah Hadramaut, sebelum wafat, beliau mengkhatamkan Al qur'an sebanyak 8000 kali di dalam kuburnya, dan setelah ditanya mengapa beliau lakukan hal tersebut, maka beliau menjawab : ***"Apakah aku mau dikalahkan oleh seorang wanita",*** maksud beliau wanita itu adalaha Rabi'ah Al Adawiyah yang telah mengkhatamkan Al qur'an sebanyak 7000 kali di dalam kuburnya sebelum ia wafat. Demikianlah keadaan para shalihin yang berlomba-lomba membangun dan memperindah rumah masa depan mereka (kuburan). Akan tetapi keadaan kita di saat ini berbeda, dimana manusia berlomba-lomba untuk membangun dan memperindah rumah yang akan ditinggalkan. Tapi bukan berarti kita tidak diperbolehkan membangun rumah, namun yang harus kita lakukan adalah memikirkan kehidupan kita di dunia dengan memperbaikinya, dimana hal itu adalah modal untuk kehidupan masa depan kita di akhirat. Maka senantiasa perbaiki hari-hari kita dalam kehidupan dunia ini dan menjauhi segala hal yang hina, baik kita sebagai pelajar, orang tua, anak, pekerja dan lainnya.

Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala, semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan rahmat dan kebahagiaan kepada kita di dunia dan akhirat.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لَاإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 18 October 2010

Balasan Bagi Orang Yang Dicela
Senin, 11 Oktober 2010

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ سَبَبْتُهُ فَاجْعَلْ ذَلِكَ لَهُ قُرْبَةً إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : "Wahai Allah, maka siapapun orang yang beriman yang pernah aku mencelanya, maka jadikanlah hal itu baginya kedekatan pada Mu dihari kiamat" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُلله الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ الْعَظِيْمَةِ...

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha menciptakan keluhuran dan membagi-bagikan kepada hamba-hamba-Nya, Yang Maha Melimpahkan rahmat dan Maha melimpahkannya kepada hamba-hamba-Nya, Yang Maha memilih namaku dan nama kalian untuk dilimpahi rahmat di malam hari ini dengan rahmat yang belum pernah kita terima di malam-malam sebelumnya, tambahan rahmat yang terus berlimpah dari Sang Maha pemilik rahmat, rahmat adalah paduan dari segenap kenikmatan dunia dan akhirah. Dan yang lebih daripada itu adalah kasih sayang dan cinta Allah kepada hamba-hamba-Nya. Sedemikian banyak hamba yang mendapatkan musibah dan ketika ia dilimpahi rahmah maka musibahnya terkikis, sedemikian banyak masalah yang akan datang di masa mendatang pada seorang hamba, di dunia atau di akhiratnya maka Allah singkirakan sebelum hamba-Nya mengetahui musibah apa yang akan datang kepadanya, sedemikian banyak amal ibadah yang Allah lipatgandakan pahalanya lebih besar daripada perbuatannya, sedemikian banyak pengampunan Allah limpahkan tanpa hamba-Nya tau bahwa telah Allah hapus dosa-dosanya, sedemikian banyak Allah tawarkan kelembutan yang siap dilimpahkan kepada hamba-hamba-Nya berupa kenikmatan dunia dan akhirah. Dijelaskan oleh guru mulia kita Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh bahwa kalau seandainya manusia itu mengetahui aib-aib dirinya yang telah ditutupi oleh Allah, niscaya ia akan menjerit dan menangis karena malu atas aib-aibnya sendiri, tanpa sempat ia memikirkan aib orang lain, Allah subhanahu wata'ala berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ الأَرْضُ زِلْزَالَهَا، وَأَخْرَجَتِ الأَرْضُ أَثْقَالَهَا، وَقَالَ الإِنْسَانُ مَا لَهَا، يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا، بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا، يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ، فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ، وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

(الزلزلة: 1-8)

" Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?", pada hari itu bumi menceritakan beritanya, karena sesungguhnya Rabbmu telah memerintahkan (yang demikian itu) kepadanya, Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka, barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah (biji sawi) pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula" (QS. Az Zalzalah:1-8)

Allah subhanahu wata'ala telah mendatangkan gempa yang terbesar sepanjang sejarah terciptanya angkasa raya, angkasa raya dan bumi ini ditimpa gempa yang dahsyat, bumi diguncang dengan sekeras-kerasnya untuk mengeluarkan seluruh pendamannya, bumi memuntahkan jasad-jasad manusia yang pernah terkubur sejak zaman nabiyullah Adam AS hingga manusia yang terakhir dikubur di bumi ini, jasad yang telah menjadi debu dan tanah dihidupkan dan dimunculkan kembali oleh Allah, sebagaimana dijelaskan di dalam tafsir Al Imam Thabari dan lainnya, bahwa Allah subhanahu wata'ala memerintahkan hujan untuk turun ke permukaan bumi setelah kesemuanya binasa, dan yang kekal hanyalah Dzat Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana firman-Nya:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ، وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

(الرحمن : 26-27)

"Semua yang ada di bumi itu akan binasa, Dan tetap kekal Wajah Rabbmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan" (QS. Ar Rahman: 26-27)

Maka Allah menurunkan hujan ke bumi sehingga tumbuhlah jasad yang telah hancur menjadi debu dan tanah, seperti munculnya tubuh dari sebutir sel yang tidak terlihat mata, manusia tumbuh dalam 9 bulan dari sel yang tidak terlihat mata, seperti itulah Allah menumbuhkan kembali jasad-jasad yang terpendam di bumi. Maka bumi ini menjadi rahim atau perut yang melahirkan manusia untuk kedua kalinya kelak di hari kebangkitan. Di hari itu manusia dibangkitkan untuk menghadap Allah, dan di saat itu manusia kaget dan dalam kebingungan, atas apa yang akan terjadi padanya. Di hari itu bumi bersaksi atas semua yang pernah terjadi padanya, mulai dari nabiyullah Adam AS menginjakkan kakinya hingga manusia terakhir yang hidup di muka bumi, semua yang pernah terjadi diceritakan oleh bumi, dimana ia lahir, kapan ia baligh, dan lain-lainnya dari apa-apa yang pernah ia lakukan dan lainnya, dan setiap butir debu dan tanah yang ia injakpun menjadi saksi atas semua perbuatan baik dan buruknya, karena Allah yang menciptakan bumi memerintahkan bumi untuk mengabarkan segala sesuatu yang pernah ia ketahui selama bumi ini dicipta. Dan barangsiapa yang pernah beramal baik sekecil apapun kelak dia akan melihat balasan amalnya, dan barangsiapa yang beramal jelek sekecil apapun itu maka kelak ia akan melihat balasannya. Maka sungguh demikian banyak Allah menutupi aib-aib yang pernah kita lakukan, dan jika kita mengetahuinya niscaya kita tidak akan berhenti dari menangis. Maka dijelaskan oleh sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw, bahwa ketika engkau melihat aib orang lain maka ingatlah barangkali engkau pernah berbuat aib yang lebih besar darinya, dan kalaupun tidak, mungkin saja Allah telah mengampuni aib orang itu dan belum mengampuni aibmu yang kecil, walaupun seandainya Allah telah mengampuni aibmu yang kecil, bisa jadi Allah murka kepada mu sebab engkau terus melihat aib orang lain tanpa memperhatikan aib dirimu sendiri. Beruntunglah orang yang selalu mengingat aib-aibnya sendiri sehingga ia lupa pada aib-aib orang lain, dan sungguh merugilah orang yang selalu sibuk memikirkan aib orang lain dan ia lupa atas aibnya sendiri yang mungkin lebih besar dari aib orang lain atau Allah telah mengampuni aib orang lain namun belum mengampuni aibnya yang lebih kecil.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Sampailah kita pada hadits luhur dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menuntun kita apabila kita terlanjur mencaci atau mencela orang lain maka berdoalah dengan doa seperti hadits yang telah kita baca tadi :

اللَّهُمَّ فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ سَبَبْتُهُ فَاجْعَلْ ذَلِكَ لَهُ قُرْبَةً إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Ya Allah, siapa saja di antara orang mukmin yang aku caci, jadikanlah hal itu sebagai sarana

yang mendekatkan dirinya kepadaMu di hari Kiamat".

Jadi kita doakan orang-orang yang pernah kita cela, atau mungkin kita terlanjur mencaci maki dan telah keluar dari mulut kita cacian atau hinaan, barangkali orang yang kita caci itu kelak menjadi orang yang lebih baik dari kita, barangkali kelak dia adalah orang yang sangat disayangi dan dikasihani Allah subhanahu wata'ala, namun kita tidak mengetahui hal itu. Dan mungkin dia mempunyai derajat sangat luhur di sisi Allah namun karena dia mencela orang lain, maka jatuhlah kehormatannya di sisi Allah subhanahu wata'ala. Allah menyayanginya namun karena ia mencela orang lain, maka Allah subhanahu wata'ala berpaling darinya dan membuat kehormatannya terjatuh di sisi Allah subhanahu wata'ala. Dan secara kasarnya kita ini selalu mencari muka di sisi Allah, bukan justru mencari muka di hadapan makhluk, maksud mencari muka disini adalah mencari kedekatan perhatian Allah. Dan sudah selayaknya kita berbuat demikian kepada Allah subhanahu wata'ala untuk didekati Allah, untuk disayangi Allah, untuk diampuni Allah, dan dimuliakan Allah, demikian indahnya tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fathul Bari Bisyarah Shahih Al Bukhari mensyarahkan makna hadits ini, bahwa bukan berarti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mencela orang lain namun yang dimaksud adalah barangkali terlintas dalam hati orang tersebut untuk berbuat buruk maka Allah memberinya hidayah, atau Rasulullah ingin mengajarkan kepada para sahabat. Maka hal ini semua ulama tidak berbeda pendapat bahwa Rasulullah tidak pernah mencela orang lain. Sungguh mulianya tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, begitu pula Al qur'an Al Karim dimana setiap hurufnya adalah rahasia cinta Allah subhanahu wata'ala, sehingga sayyidina Utsman bin Affan berkata:

لَوْ طَهُرَتْ الْقُلُوْبُ لَمَا شَبِعَتْ مِنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآن

"Seandainya hati itu suci,niscaya tidak akan pernah kenyang (puas)dengan Al Qur'an."

Jika hati manusia sedang suci dan bening niscaya dia tidak akan puas membaca Al qur'an, terus asyik ia membacanya, baik ia mengerti atau tidak mengerti maknanya, ia sudah lancar membacanya atau masih tersendat-sendat dalam membacanya. Ada diantara mereka yang membacanya masih tersendat-sendat atau masih belajar satu atau dua huruf tetapi ia asyik dalam membaca Al qur'an, ada juga yang mengerti maknanya, membaca dengan lancar dan dengan kaidah tajwid tetapi ia malas membacanya, bahkan ada yang sudah hafal Al qur'an beserta makna dan tafsirnya tetapi ia malas membacanya, sungguh jauh perbedaan antara orang yang baru belajar membaca Al qur'an dan orang yang telah lancar membaca dan memahaminya namun malas membacanya. Hadirin hadirat, Al Imam Muhammad bin Hasan Jamalullail Ar salah satu keturunan 'am Al Faqih Muqaddam Muhammad bin Ali Ba'alawy, beliau dijuluki Jamalullail karena di malam harinya ia selalu membaca Al qur'an, dan beliau di siang harinya tidak mau membaca Al Qur'an di saat bulan Ramadhan atau beliau sedang berpuasa, maka Al Imam ditanya , mengapa di siang hari beliau tidak mau membaca Al Qur'an, beliau berkata : ***"Jika aku membaca Al Qur'an seakan-akan aku meminum madu maka hilanglah lapar dan hausku, dan aku khawatir tidak akan mendapatkan pahala puasa, karena aku tidak merasa lapar dan haus",*** karena lezatnya membaca Al qur'an, maka beliau membaca Al Qur'an di malam hari saja, sehingga ada orang yang menangis tersedu-sedu karena mendengar bacaannya, ada pula seorang dusun yang ketika mendengar beliau membaca Al Qur'an maka ia menari karena asyiknya mendengar bacaan Al Imam Muhammad bin Hasan Jamalullail. Oleh karena itu beliau disebut dengan Jamalullail karena malam-malamnya selalu indah dengan bacaan Al Qur'an Al Karim.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Al Qur'an adalah rahasia cinta Allah subhnahu wata'ala, setiap kalimatnya membimbing kita agar kita lebih dicintai oleh Allah subhanahu wata'ala, sehingga diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa sayyidina Alqamah RA berkata : ***"Kami telah menganggap ayat Al qur'an adalah keberkahan, sedangkan kalian menganggapnya menakut-nakuti dan membuat kerisauan".*** Mereka menganggap ayat-ayat yang berupa teguran itu adalah barakah dari Allah subhanahu wata'ala, mereka menganggap semua ayat Al qur'an adalah keberkahan. Tentunya ada ayat-ayat yang menakut-nakuti, namun semakin dalam pemahaman seseorang tentang isi Al qur'an maka ia akan semakin merasa bahwa hal itu adalah rahasia kelembutan Allah subhanahu wata'ala. Diantara para salafussalih ketika mendengar firman Allah subhanahu wata'ala:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ

كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

(التوبة : 24)

"Katakanlah, jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik". (QS. At Taubah: 24)

Apabila kesemuanya itu lebih kalian cintai daripada Allah dan Rasul-Nya, maka tunggulah balasan dari Allah. Maka orang yang membaca ayat ini sungguh akan sangat merasa risau karena merasa tidak boleh mencintai keluarga, pekerjaan dan lainnya, namun sebagian para salafussalih menangis ketika mendengar ayat ini, karena mereka memahami betapa besarnya cemburu Allah yang ditunjukkan di dalam ayat ini kepada mereka yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, dengan keluarga, istri atau suami dan yang selain Allah, maka Allah menegurnya mengapa lebih cinta kepada mereka daripada cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal itu adalah bentuk teguran lembut karena cemburunya Allah subhanahu wata'ala kepada hamba-Nya untuk tidak mencintai yang lain lebih daripada Allah. Maka cintailah Allah subhanahu wata'ala lebih dari segala-galanya, kemudian mencintai Rasul-Nya dan para pengikut rasul-Nya. Cinta kita kepada Rasulullah adalah untuk kesempurnaan cinta kita kepada Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Tunggal dan Maha Abadi.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Diriwayatkan oleh sayyidina Alqamah bahwa suatu waktu beliau dan para sahabat kehausan, maka Rasulullah meminta sebuah tempat yang berisi sedikit air kemudian beliau menaruhkan tangannya di tempat itu dan terlihatlah air mengalir dari jari-jari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan beliau berkata: ***"Kemarilah yang ingin mendapatkan keberkahan yang suci dari Allah subhanahu wata'ala".*** Dan para sahabat pernah mendengar makanan bertasbih saat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam menyentuhnya. Oleh sebab itu muncul pertanyaan tentang air yang keluar di pemakaman dan lain sebagianya, semua keberkahan itu dari Allah subhanahu wata'ala dan siapapun boleh mengambil manfaat darinya, dan makam itu adalah makam Ahlullah, makam ahlusshafa, makam seorang yang mulia di sisi Allah subhanahu wata'ala, orangnya sudah wafat maka Allah munculkan manfaat dan rizki berupa air yang muncul dari pemakamannya, dan hal itu merupakan keberkahan yang jelas bagi mereka asalkan mereka tidak menafikan dari memuliakan Allah, dan Yang mengeluarkan air dari tanah itu adalah Allah subhanahu wata'ala sebagaimana Allah memancarkannya dari jari-jari sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beliau menjelaskan bahwa barakah itu dari Allah bukan dari makhluk, namun Allah munculkan melalui makhluk, mungkin melalui awan atau dari dalam tanah dan yang lainnya. Demikian indahnya nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sehingga makanan yang disentuh oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam terdengar suara dzikirnya oleh para sahabat. Seluruh makhluk berdzikir kepada Allah, tetapi ketika mereka disentuh oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka Allah perdengarkan gema tasbih mereka kepada para sahabat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah manusia yang paling baik budi pekertinya dan tidak pernah mencela orang lain walaupun orang itu berdosa. Ketika salah seorang dusun yang mabuk karena minuman keras maka ia diberi hukuman, namun setelah itu dia mabuk lagi dan begitu seterusnya, maka para sahabat berkata: ***"Laknat Allah untukmu!",*** maka Rasulullah berkata: ***"Janganlah kalian melaknatnya, sungguh aku tau bahwa ia mencintai Allah dan Rasul-Nya".*** Namun bukan berarti jika sudah mencintai Allah dan Rasul-Nya maka boleh mabuk-mabukan. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari menjelaskan bahwa cinta kepada Allah dan Rasulullah itu ada tingkatan derajatnya, walaupun seseorang itu adalah orang yang banyak berbuat dosa namun cinta kepada Allah dan Rasulullah tidak bisa terhapus oleh dosa, meskipun banyak amal-amal yang terhapus sebab dosa, seperti sifat riya', ujub dan yang lainnya hal itu bisa menghapus pahala, tetapi cinta kepada Allah dan Rasul-Nya tidak bisa terhapus walaupun dengan amal yang buruk selama tidak menyekutukan Allah subhanahu wata'ala. Dan sebagian orang berkata bahwa yang menyekutukan Allah tidak akan diampuni dosanya. Dosanya tidak diampuni jika ia wafat dalam keadaan masih menyekutukan Allah, namun jika ia bertobat sebelum ia wafat maka dosanya diampuni oleh Allah, tidak ada dosa yang tidak diampuni oleh Allah jika seseorang bertobat. Maksudnya bahwa Allah tidak mengampuni dosa orang yang menyekutukan Allah; banyak orang yang wafat masih dalam keadaan banyak membawa dosa namun diampuni oleh Allah, meskipun dia akan menghadapi masalah di alam kuburnya, masalah di

hisab, masalah di mizan, di neraka, namun dosa mereka akan diampuni dan mereka akan disampaikan ke surga Allah walaupun terlambat. Namun layaknya kita yang mendapatkan tawaran yang demikian luhur dari Yang Maha Luhur, maka jangan tolak keluhuran yang ditawarkan kepada kita dalam setiap detik dan saat. Renungi, tangisi dan sesali setiap nafsa kita yang lewat dalam kehinaan di masa-masa yang lalu, dan mohonlah kepada Allah agar Allah menuntun kita kepada keluhuran di setiap detik kita di masa mendatang. Jika hatimu berkata: ***"Aku menginginkan keluhuran, namun aku selalu terjebak dalam dosa",*** maka mohonlah kepada Allah agar diberi kemudahan dan teruslah memohon kepada-Nya, karena orang memohon kepada Allah lalu ia kembali terjebak dalam dosa, berbeda dengan orang yang sombong dan tidak mau meminta kepada Allah dan hanya terus berdosa. Sebagian orang dibisiki oleh syaitan: ***"Jangan bertobat, jika kamu bertobat nanti kamu akan berbuat dosa lagi, maka kamu telah munafik kepada Allah",*** sungguh tidak demikian, Allah subhanahu wata'ala Maha menerima taubat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beristighfar 70 kali sehari kepada Allah, demikian riwayat Shahih Al Bukhari. Janganlah bosan bertobat dikarenakan terus berbuat dosa, tetapi teruslah bertobat hingga bosan berbuat dosa. Jangan dikalahkan oleh dosa, jika berbuat dosa maka bertobatlah, dan jika bermaksiat lagi dan tidak mau bertobat maka kalahlah tobat oleh dosa, jadi jika terjebak lagi dalam perbuatan dosa maka segeralah bertobat kepada Allah sampai dosa itu dikalahkan oleh tobat.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah makhluk yang paling indah dari semua ciptaan Allah subhanahu wata'ala. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari jika beliau shallallahu 'alaihi wasallam lewat maka para sahabat berdiri dan mearih tangan beliau dan mengusapkannya ke wajah mereka. Demikian perbuatan para sahabat, dan hal ini diikuti oleh salah seorang sahabat dan dalam riwayat lain adalah sayyidina Anas bin Malik yang berkata:

مَا مَسَسْتُ حَرِيْرًا وَلَا دِيْبَاجًا أَلْيَنُ مِنْ كَفِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا شَمِمْتُ رِيحًا قَطُّ أَوْ عَرْفًا قَطُّ أَطْيَبَ مِنْ رِيحِ أَوْ عَرْفِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Aku tidak pernah menyentuh sutera dan pakaian sutera yg lebih lembut dari telapak tangan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan aku tidak pernah mencium bau yg lebih harum daripada bau Nabi shallallahu 'alaihi wasallam"

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Disebutkan dalam kitab As Syifa oleh hujjatul islam Al Imam Qadhi 'Iyadh, bahwa Al Imam Abu Qatadah wafat dalam usia 105 tahun, namun saat wafat wajahnya seperti wajah anak yang berumur 15 tahun, karena di saat ia masih kecil wajahnya diusap oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga Abu Qatadah termuliakan dengan doa beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Demikian indahnya budi pekerti nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan betapa indahnya doa Rasulullah untuk kita, yang selalu mendoakan ummatnya. Mungkin tanpa kita sadari banyak perbuatan-perbutan dosa yang sudah Allah ampuni karena doa sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam 14 abad yang silam. Dan mungkin aku dan kalian bukanlah orang yang bisa mencapai majelis dzikir atau ibadah lainnya karena banyaknya dosa itu, namun karena keberkahan doa nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam untuk ummatnya, maka kita dimuliakan oleh Allah subhanahu wata'ala. Malam hari ini kita mendapatkan kemuliaan, semoga kemuliaan kita kekal dan abadi, semoga keluhuran yang Allah berikan kepada kita kekal dan abadi. Rabbi, sebagaimana telah Engkau perluhur kami di malam hari ini dengan majelis mulia ini maka perluhurlah kami setiap waktu dan saat hingga kami berjumpa dengan-Mu wahai Yang Maha Luhur, wahai Yang Maha Abadi, wahai Yang Maha menguasai kerajaan langit dan bumi, wahai Yang Maha memiliki setiap nafas kami, wahai Yang kami selalu meminjam setiap nafas kami, firman Allah subhanahu wata'ala:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

(المدثر : 38)

" Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya" (QS. Al Muddatssir : 38)

Semua manusia di hari kiamat tergadaikan atas dosa-dosanya, kecuali orang-orang yang dimuliakan oleh Allah. Jadikanlah kami orang-orang yang Engkau muliakan wahai Allah, jangan Engkau jadikan kami

orang-orang yang tergadaikan sebab dosa-dosa kami, jangan sisakan nama satu pun dari kami yang hadir kecuali telah Engkau limpahi keluhuran yang kekal, Engkau jauhkan kami dari musibah di dunia dan di akhirah, limpahi kami dengan rahmat-Mu yang padanya, limpahkan kepada kami tuntunan rahmat-Mu yang termulia, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Sebagaimana firman-Mu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

(الأنبياء : 107)

" Tidaklah Kami mengutusmu kecuali sebagai rahmat bagi sekalian alam ".(QS. Al Anbiyaa: 107)

Agar Engkau kabulkan segenap hajat kami, dan Engkau beri lebih daripada yang kami dambakan, dan jangan Engkau sisakan satupun dosa kami kecuali Engkau hapuskan, dan mereka yang mendengar lewat radio atau streaming siaran langsung di website dimanapun mereka berada, di penjuru barat dan timur maka muliakanlah mereka dengan keluhuran yang sama, Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzal Jalaly wal ikram…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا ...

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Saya mohon maaf atas ketidakhadiran saya di majelis malam Minggu yang lalu di wilayah Kalimalang, insyaallah ada kesempatan lagi kunjungan berikutny. Dan yang perlu saya sampaikan slesai kita mendengarkan qasidah pujian kepada nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana perbuatan yang dilakukan di masa nabi shallallahu 'alaihi wasallam, namun zaman sekarang hampir tidak dikenal lagi dan bahkan dianggap bid'ah. Sungguh membaca qasidah di dalam masjid adalah sunnah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memuji sayyidina Hassan bin Tsabit RA yang membaca nasyidah/qasidah dihadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di masjid An Nabawy, dan setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat maka sayyidina Umar bin Khattab menegur sayyidina Hassan bin Tsabit karena membaca qasidah di dalam masjid dengan berkata: ***"Apakah harus di tempat ini untuk membaca qasidah?",*** maka sayyidina Hassan bin Tsabit berkata: ***"Dulu aku pernah membaca qasidah disini, dan di saat itu ada orang yang lebih mulia dari engkau",*** yaitu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka sayyidina Umar terdiam dan memberikan izin kepada sayyidina Hassan bin Tsabit untuk membaca qasidah di masjid. Hal ini adalah sesuatu yang sangat dicintai oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka Rasulullah berdoa untuk sayyidina Hassan bin Tsabit dengan doa:

اَللّهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوْحِ الْقُدُس

" Wahai Allah bantulah ia dengan (kekuatan) Jibril AS"

Dikarenakan ia memuji Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, mengapa memuji Rasulullah ?, karena orang yang memuji beliau adalah memuji utusan Allah, sebagian orang mengatakan bahwa memuji makhluk adalah hal yang syirik, sungguh hal yang keliru. Kita memuji makhluk yang dicintai oleh Allah adalah hakikat tauhid karena orang yang mengatakan bahwa memuliakan makhluk itu adalah hal yang syirik maka sungguh ia telah mengikuti faham iblis, karena iblis tidak mau memuliakan makhluk yang dimuliakan Allah, iblis hanya mau sujud kepada Allah saja dan tidak mau sujud kepada nabi Adam padahal Allah memerintahnya. Kita pun demikian, kita tidak sujud kepada makhluk namun kita memuliakan orang yang dimuliakan Allah subhanahu wata'ala, dan makhluk yang paling dimuliakan Allah

adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Demikian pula dengan Hadrah, diriwayatkan di dalam shahih al Bukhari dan lainnya bahwa ketika Rasulullah disambut dengan Thala'al badru 'alaina, maka Rasulullah tidak melarangnya. Hadirin hadirat, selanjutnya kita akan melakukan shalat ghaib permintaan dari Hubabah Nur, istri guru mulia kita dan juga instruksi beliau untuk melakukan shalat ghaib atas As Syaikh Abdullah bin Husain Al Ja'di At Ta'izi, beliau adalah salah seorang ulama besar di wilayah Taiz Yaman, beliau sangat sepuh dan juga dicintai oleh guru mulia kita, beliau wafat beberapa hari yang lalu. Shalat ghaib akan dipimpin oleh Ad Da'iilallah Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, dan doa penutup oleh Al Habib Sofyan Basyaiban, selanjutnya kita membaca qasidah bersama, tafaddhal masykura.

Terakhir Diperbaharui (Monday, 18 October 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 20 February 2010

Balasan Terhadap Pencuri
Senin, 15 Februari 2010

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ ظَلَمَ قِيْدَ شِبْرٍ مِنَ الْأَرْضِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِيْنَ

(صحيح البخاري)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : " Barangsiapa mengambil tanah milik orang lain walaupun sejengkal niscaya akan dikalungkan padanya tujuh lapis bumi".(Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِيْ هَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Maha menguasai rahamat dan Maha menguasai kenikmatan dan kebahagiaan .

Hadirin hadirat, ingatlah selalu pada sayyidul istighfar , raja dari semua doa memohon pengampunan dari Allah ,

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ، وَوَعْدِكَ، مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

" Wahai Allah..Engkau Tuhanku, Tiada Tuhan selain Engkau, Engkau yang menciptakanku, dan aku adalah Hamba Mu, dan Aku ada pada janji dan sumpah setiaku (syahadat), dan aku berbuat semampuku (menunaikan janji dan sumpahku itu), aku berlindung padaMu dari keburukan yang kuperbuat, aku sadari kenikmatanMu atasku, dan aku sadari pula perbuatan dosa dosaku pada Mu, maka ampunilah aku, karena tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau "

Makna kalimat ***" Wahai Allah "*** , kau telah memanggil Sang Maha Memiliki nafasmu , Yang Maha Memiliki seluruh yang hidup di alam semesta, sumber seluruh kekuatan , sumber seluruh kejadian siang dan malam , berputarnya bumi , berputarnya bulan , dan berputarnya waktu siang dan malam , Maha Raja Tunggal sepanjang waktu dan zaman , dan engkau panggil nama-Nya ***" Wahai Allah "*** , nama yang paling berwibawa dan paling mendengar semua yang menyeru-Nya dari semua yang memiliki pendengaran . Ketahuilah Dia adalah Sang Pencipta semua pendengaran , Yang Maha Mendengar apa yang diucapkan dan yang ada dalam getaran jiwa , Ia Maha Mendengar getaran jiwa yang terdalam dari sanubari kita , demikian keadaan-Nya siang dan malam disetiap waktu dan saat .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Dan kalimat selanjutnya lebih indah , kalimat ***“ Anta (engkau)”*** , ketika itu kau berbicara dengan Sang Maha Raja langit dan bumi , bukan berbicara dengan Camat , Bupati , Gubernur , Presiden atau Raja , tetapi kau berbicara kepada Sang pemilik kerajaan langit dan bumi, Yang menciptakan langit pertama itu dipenuhi dengan jutaan galaksi , dan setiap galakisi itu mengandung triliunan planet juga , maka Dia lah yang kita seru dengan panggilan ***“ Anta (Engkau) ”. Allahumma anta Rabby (Wahai Allah Engkau Tuhanku)***, nama terluhur , nama tersuci , nama termulia , nama pembuka segenap kebahagiaan , nama Yang Maha melimpahkan pengampunan , nama yang kuharapkan menyingkirkan musibah dan kesulitanku, nama yang kuharapkan menghapus dosa-dosaku , nama yang kuharapkan membukakan kemudahan bagiku dunia dan akhirat , nama yang paling berkuasa setiap detik kejadian di alam semesta. Saat itu kau panggil ***“Wahai Allah”*** penguasa diriku dan pencipta jasadku dari setetes mani hingga menjadi manusia dan berakhir menjadi bangkai yang kemudian dimasukkan ke kubur ,

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي

“ Wahai Allah, Engkau Tuhanku ”

Rabb dalam bahasa Arab memiliki 3 makna , yaitu : ***Pemilik , Pengasuh dan Tuhan Yang disembah*** . Ketiga makna ini berpadu pada Rabbul ‘alamin , Allah subhanahu wata’ala Yang Maha Memiliki, Yang Maha memelihara dan Tuhan Yang Maha disembah . Yang Memelihara kita siang dan malam dan pemeliharaanNya akan lebih indah bagi mereka yang mau memperindah hari-harinya dengan tuntunan Yang maha indah . Wahai Allah, Engkaulah Yang Maha Mengasuhku , dan mengasuh seluruh sel tubuhku , Yang Maha Mengetahui kapan waktuku lahir dan kapan waktuku wafat , Yang Menciptakan ayah ibuku dan seluruh manusia dan menciptakan keturunanku hingga akhir zaman , Kau Maha Melihat dan mengatur kejadian yang pernah terjadi pada ayah ibuku dan seluruh nenek moyangku dahulu hingga kejadian yang akan terjadi pada semua keturunanku kelak , Engkaulah Yang Maha Ada wahai Allah. Engkaulah Yang Maha Mengasuhku dan mengasuh alam semesta, Engkaulah Yang menciptakan aku , aku adalah hamba-Mu dan aku berada dalam sumpah setia kepada-Mu ***“ Laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah ”*** bahwa aku tidak akan menyembah kepada selain-Mu dan nabi Muhammad adalah utusan-Mu , dan ucapan itu juga merupakan sumpah setia Allah kepada kita , bahwa orang yang tidak menyembah selain Allah dan mengakui nabi Muhammad sebagai utusan Allah , dan sumpah setia Allah adalah jika ia wafat dalam keadaan seperti itu , maka ia telah diharamkan dari api neraka , sebagaimana sabda sang nabi riwayat Shahih Al Bukhari :

مَنْ قَالَ لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ فَقَدْ حَرَّمَهُ اللهُ مِنَ النَّارِ

(صحيح البخاري)

“ Barangsiapa yang mengucapkan “Laa ilaaha illallah” dengan ikhlas dari hatinya maka Allah haramkan ia dari api neraka ”(Shahih Al Bukhari)

Wahai Allah , terangi hari-hari kami dengan cahaya ***“Laa ilaaha illallah”*** . Hadirin hadirat , Dialah Yang menamakan diri-Nya Maha Bercahaya. Detik-detik ibadah adalah detik-detik cahaya , shalat adalah detik-detik cahaya , langkah menuju majelis dzikir atau majelis ta’lim , atau bekerja untuk menafkahi keluarga karena mencari keridhaan Allah maka langkah itu adalah langkah-langkah cahaya , demikian pula ucapan-ucapan dzikir dan doa itulah kalimat-kalimat yang bercahaya , cahayanya tidak terlihat mata namun dilihat oleh Yang Maha menciptakan semua mata , yaitu Rabbul’alamin subhanahu wata’ala . Mata tidak bisa melihat cahaya dzikir yang kita ucapkan , demikian pula langkah kaki kita menuju keluhuran , Rasul shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

مَنْ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ

“Barangsiapa yang kakinya berdebu di jalan Allah, niscaya Allah akan haramkan baginya api neraka”.

Hadirin hadirat , maka hadits ini menunjukkan bahwa bumi bisa membawa kebahagiaan atau membawa kehinaan ,sebagaimana disabdakan oleh nabi kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam riwayat Shahih Al Bukhari :

مَنْ ظَلَمَ قِيْدَ شِبْرٍ مِنَ الأَرْضِ طُوِّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرَضِيْنَ

(صحيح البخاري)

" Barangsiapa mengambil tanah milik orang lain walaupun sejengkal niscaya akan dikalungkan padanya tujuh lapis bumi " .

Di sisi lain , Al Imam Ibn Hajr Al Asqalany di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari mensyarahkan bahwa yang lebih memberatkan lagi adalah mencuri jalanan muslimin , misalnya; si fulan sudah memiliki rumah didepan rumahnya ada jalan , maka tanah untuk jalanan itu diambil untuk rumahnya, maka dalam hal ini ia akan ditindih dengan tujuh bumi oleh Allah di hari kiamat dan ia akan menyeret tujuh bumi itu untuk menghadap kepada Allah dihadapan seluruh manusia di padang mahsyar , meskipun hanya satu jengkal tanah maka bagaimana jika lebih banyak!? . Hadirin hadirat, kita lihat bahwa bumi ini bisa membawa musibah pada kita walau sampai di akhirah, dan juga bumi bisa membawa rahmah walaupun sampai ke akhirah , apa buktinya? Hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang tadi saya sampaikan :

مَنْ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ

Bukan sejengkal tanah , jika hadits yang sebelumnya adalah sejengkal tanah, tapi dalam hadits ini hanya terkena debunya saja , kemana pun saat kita pergi baik mengendarai motor atau mobil maka kaki pasti akan terkena debunya , kecuali jika kita terbang di udara sampai di majelis mungkin tidak akan terkena debunya , tetapi selama masih di atas bumi walaupun di atas mobil maka kaki akan terkena debunya, dengan mengendarai motor maka lebih banyak debunya , berjalan kaki lebih banyak lagi debunya . Sebagian orang mengatakan bahwa ini adalah untuk orang-orang yang berjihad di jalan Allah , tidak demikian karena Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari menjelaskan bahwa hadits ini diucapkan oleh sang nabi ketika beliau menuju shalat Jum'at , menunjukkan bahwa hal ini dimaksudkan juga bagi orang yang menuju majelis dzikir atau majelis ta'lim , dan jika ia wafat di hari itu maka kakinya telah diharamkan Allah dari api neraka , sebab debu-debu yang ia injak menuju jalan Allah subhanahu wata'ala .

Hadirin hadirat, Sang Maha Lembut selalu mengimbangi hal-hal yang memberatkan hamba-Nya dengan hal yang lebih besar meringankan hamba-Nya, demikian indahnya Allah subhanahu wata'ala . Dan Allah subhanahu wata'ala menyampaikan kepada sang nabi dalam riwayat Shahih Al Bukhari , dan sang nabi menyampaikan kepada kita ; " bahwa orang yang menolong orang lain yang dalam kesulitan , maka ia dijanjikan Allah akan ditolong di hari kiamat , seraya bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari :

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرُبَاتِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرُبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

(صحيح البخاري)

"Barangsiapa yang menghilangkan dari seorang muslim suatu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan menghilangkan dari orang itu suatu kesusahan dari kesusahan-kesusahan pada hari kiamat."

Seseorang tidak apa-apa jika tidak dibantu dalam kesulitan dunia, mungkin puncak kesulitan itu akhirnya mati kelaparan, misalnya. Tetapi di akhirat akan berhadapan dengan penjara yang kekal dan abadi, disaat itu pertolongan Allah muncul bagi mereka yang menolong orang lain yang kesulitan di dunia , maka lakukanlah. Menolong orang lain bisa dengan harta , bisa dengan ucapan atau perbuatan , bisa dengan sms , bisa dengan senyum , bisa dengan budi pekerti . Jadi jangan dikelompokkan pada satu hal saja melainkan banyak hal yang semestinya kita bisa menolong orang lain . Terkadang seseorang meremehkan doa , padahal para ahlu ma'rifah billah, para muqarrabin dan shiddiqin dijelaskan bahwa ia mendapatkan seluruh pahala hidayah orang yang bertobat kepada Allah dan orang yang beribadah kepada Allah di segala penjuru dunia, semua orang yang masuk Islam maka ia kebagian pahalanya , semua orang yang beribadah di dunia ia kebagian pahalanya , kenapa? karena ia mendoakan seluruh ummat di dunia ini . Sebagaimana di dalam surah Al Fatihah kita mendoakan orang lain,

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ

(الفاتحة : 6)

" Tunjukkan kami ke jalan yang lurus"(QS. Alfatihah : 6)

Kalimat ***"kami"*** kita maknakan seluruh penduduk bumi , maka mereka yang masuk Islam , mereka yang mendapat hidayah , mereka yang bertobat , orang shalih yang beribadah , maka kita akan mendapatkan semua pahalanya karena kita mendoakan mereka semua . Dan setiap orang yang mendoakan saudara lainnya maka malaikat berkata :

آمِيْن وَلَكَ مِثْلُهُ

" Amin , dan untukmu sebagaimana doamu "

Jika seseorang mendoakan shalihin maka pahalanya kembali kepada dirinya juga, mendoakan orang-orang di luar Islam supaya mendapatkan hidayah kemudian orang itu masuk Islam maka ia mendapatkan pahalanya padahal (mungkin) mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Berapa milyar penduduk bumi di barat dan timur yang mendapat hidayah dan pertolongan dari Allah, mka ia mendapatkan pahalanya hanya karena keluasan hatinya dalam munajat , didalam relung jiwa ia menyeru kepada Allah subhnahu wata'ala. Hati kita ini kecil hanya sebesar gepalan tangan manusia tetapi ia menyimpan rahasia keluhuran Ilahi , rahasia keagungan Rabbul 'alamin , maka hanya dengan beberapa kalimat yang diucapakan ia bisa merangkul sedemikian banyak pahala karena ma'rifahnya kepada Allah subhanahu wata'ala , Allah jadikan aku dan kalian termasuk diantara mereka , semoga Allah bukakan jiwa kita seluas-luasnya hingga Allah subhanahu wata'ala menjadikan ibadah kita yang sedikit dan tidak berarti, berubah menjadi gelombang yang sangat luas bahkan lebih luas dari samudera . Diriwayatkan didalam Shahih Al Bukhari bahwa Allah Maha Mampu melipatgandakan dosa yang sebesar biji gandum hingga menjadi gunung yang besar , Allah Yang Maha Melipatgandakan , dan bagaimana melipatgandakannya ? tentunya sebagaimana hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

"Sesungguhnya segala perbuatan tergantung pada niat"

Semoga Allah membukakan keluhuran niat kepada kita semua, Amin . Dan janganlah tertipu dengan datangnya musibah , karena kesedihan itu dibalas dengan kebahagiaan yang berlipatganda lebih dari kesedihan itu . Diantara contohnya adalah sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam diriwayatkan didalam Shahih Al Bukhari :

مَا مِنَ النَّاس مُسْلِمٌ يَمُوْتُ لَهُ ثَلاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الحِنَثَ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ

"Tidaklah seorang muslim yang meninggal tiga anaknya yang belum baligh, kecuali Allah pasti akan memasukkannya ke dalam surga berkat kasih sayang-Nya kepada anak-anaknya"

Maka salah seorang sahabat berkata ***: " bagaimana jika hanya dua yang meninggal wahai Rasulullah ?"*** , maka Rasul menjawab ***: " Meskipun dua anaknya yang meninggal maka ia diampuni dosa-dosanya oleh Allah dan dimasukkan ke surga"*** , kenapa ? karena ia telah melewati kesedihan yang berat . Allah tidak tega melihat hamba yang melewati kesedihan yang berat , maka Allah gantikan kesedihan itu dengan kebahagiaan yang kekal . Seseorang yang kehilangan anaknya satu,dua,atau tiga maka kesedihannya akan hilang dalam beberapa tahun dan setelah itu ia akan lupa, tetapi balasan dari Allah atas kesedihan itu akan abadi . Demikian Sang Maha Indah mengganjar setiap kesedihan , maka berbahagialah dan bersenang-senanglah dengan Yang Maha Indah. Jadikan langkah-langkah kita cahaya , ucapan kita cahaya , perbuatan kita cahaya , ibadah kita cahaya, pekerjaan kita cahaya , siang dan malam kita cahaya , dan jika kita terjebak dalam dosa maka mintalah kepada Yang Maha Bercahaya untuk menerangi kita dengan cahaya pengampunannya .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Demikianlah Allah subhanahu wata'ala memuliakan para hamba-Nya . Dan doa serta munajat sangat banyak membuka keluhuran hidup, dan telah kita dengar bagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau adalah orang yang paling banyak berdoa , dan beliau bersabda riwayat Shahih Al Bukhari dalam kitab Adab Al Mufrad :

أَعْجَزُالنَّاس أَعْجَزُهُمْ عَنِ الدُّعَاءِ

" Orang yang paling lemah adalah yang paling lemah dari berdoa "

Hadirin hadirat , sebagaimana yang telah kita dengar tentang sayyidina Ali Zainal Abidin As Sajjad Ar, beliau digelari As Sajjaad karena setiap malam ia shalat sebanyak 1000 kali sujud yaitu 500 rakaat , dan dalam riwayat lain disebutkan sebanyak 2000 kali sujud yaitu 1000 rakaat . Al Imam Ali putra sayyidina Husain putra sayyidah Fathimah Az Zahra' Ra dari sayyidina Ali bin Abi Thalib , cucu sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam digelari As Sajjaad karena ia banyak bersujud . Ketika suatu waktu Al Imam Thawus Ar yang datang ke Masjidil Haram ingin shalat di maqam Ibrahim (sebagaimana yang disunnahkan), ia melihat ada seseorang yang telah mendahuluinya. Al Imam Thawus ini disebutkan dalam kitab Al Ghurar oleh Al Imam Al Hafizh Muhammad bin Alawy Ar , beliau adalah ulama pada abad ke-9 H . Maka Al Imam Thawus shalat di tempat lain sambil menunggu orang itu keluar dari maqam Ibrahim, tetapi orang itu terus melakukan shalat tiada henti-hentinya hingga mendekati waktu subuh barulah ia berhenti shalat dan terus berdoa lagi , maka Al Imam Thawus ingin mnyingkirkannya supaya bergantian shalat di maqam Ibrahim, tetapi setelah ia pandangi dari arah kiri dan kanannya , iapun mengenalinya dan ternyata orang itu adalah Al Imam Ali Zainal Abidin As Sajjaad putra sayyidina Husain bin Ali , cucu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , maka ia pun mundur dan mendengarkan doa yang diucapkan oleh sayyidina Ali Zainal Abidin :

عَبْدُكَ بِفَنَائِكَ ,مِسْكِيْنُكَ بِفَنَائِكَ,فَقِيْرُكَ بِفَنَائِكَ,سَائِلُكَ بِفَنَائِكَ

" Wahai Allah hamba-Mu dihadapan-Mu, hamba-Mu yang miskin dihadapan-Mu, hamba-Mu yang fakir dihadapan-Mu, si pengemis dihadapan-Mu "

Al Imam Ali Zainal Abidin As Sajjad adalah orang yang juga setiap malam selesai shalat isya' ia selalu keluar membawa gandum yang dipikul di atas punggungnya kemudian dibagikan kepada anak yatim dan fakir miskin, diletakkan di depan rumah mereka tanpa mereka tau siapa yang memberinya . Dan hal itu diketahui ketika Al Imam Ali Zainal Abidin wafat maka ditemukan di bahunya bekas yang menghitam seperti kuli , jika seorang kuli bangunan yang sering membawa sesuatu dipundaknya maka kulitnya akan menghitam tebal karena selalu memikul beban berat dipundaknya. Tetapi kapan Al Imam Ali Zainal Abidin memikul beban berat?! beliau adalah seorang imam besar yang mulai pagi sampai malam mengajar , ternyata beliaulah yang di malam hari membagi-bagikan gandum kepada setiap fakir miskin di wilayah itu, karena kemudian banyak orang miskin yang mengadu disekitar wilayah yang sebelumnya mereka tidak termasuk dalam golongan fakir miskin , maka si Amir (penguasa) di wilayah itu kebingungan yang ketika itu banyak yang menjadi fuqara, padahal sebelumnya tidak pernah meminta sumbangan dan setelah mereka ditanya , mereka berkata : ***" Dulu setiap beberapa hari ketika malam hari selalu ada orang yang menaruh gandum di depan rumah kami tanpa kami ketahui siapa orangnya, dan orang itu tidak ada lagi setelah wafatnya Al Imam Ali Zainal Abidin As Sajjad Ar"*** , dialah orang itu setelah dilihat dari bekas hitam di bahunya akibat memikul beban yang berat, demikian Al Imam Ali Zainal Abidin . Adapun putra beliau Al Imam Muhammad Al Baqir Ar yang bersambung sanadnya Al Imam Malik dan Al Imam Hanafi kepada beliau , adalah seorang Imam besar yang juga menjadi rujukan luasnya syariah al muthahharah , dan ia juga seorang pendoa yang sangat indah doanya , seorang imam besar yang memiliki ratusan ribu murid dari kalangan para imam, para ulama' , dan shalihin yang menjadi murid beliau, bagaimana ia lewati malam-malamnya? Ia selalu berdoa :

اَللَّهُمَّ أَمَرْتَنِي فَلَمْ أَعْتَمِرْ وَنَهَيْتَنِي فَلَمْ أَنْزَجِرْ هَاأَنَا عَبْدُكَ بَيْنَ يَدَيْكَ مُذْنِبٌ مُخْطِئٌ مُقِرٌّ بِذَنْبِي فَلَا أَعْتَذِرُ

" Wahai Allah Engkau banyak memberiku perintah tapi banyak yang belum aku kerjakan, Engkau banyak menyampaikan larangan tapi tidak aku tinggalkan, inilah hamba-Mu dihadapan-Mu dalam keadaan berdosa dan bersalah dan aku mengakui seluruh dosaku, dan aku tidak menutupi dosaku dengan alasan apapun"

Demikianlah Al Imam Muhammad Al Baqir Ar, begitupula putranya Al Imam Al Imam Ja'far As Shadiq Ar, seorang imam besar yang ketika berdoa ia berdoa dengan satu nama Allah, maka lisannya terus menyeru ***“ Ya Rabb , Ya Rabb ”*** dan tidak berhenti sampai nafasnya selesai , ketika nafasnya selesai ia ganti dengan lafadz yang lain ***“ Ya Allah , Ya Allah ”*** terus diserukan sampai nafasnya selesai dan kemudian diganti dengan dzikir asma Allah yang lain, ia ingin melewatkan satu nafas panjang itu berlalu dengan menyebut nama Allah Yang Maha Luhur .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Demikian para shalihin dan para muqarrabin yang selalu mendekatkan kita kepada cahaya kemuliaan doa , kepada keluhuran , kepada munajat , kepada keindahan dunia dan akhirah , sejukkan hatimu dengan doa dan angkat kedua tanganmu satukan jari kelingking kanan dan kirimu ,dan berdoalah kepada Allah dengan air matamu, karena Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِنَّ اللهَ حَيِيٌّ كَرِيْمٌ يَسْتَحيِيْ مِنْ العَبْدِ إِذَا مَدَّ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا لَا يَضَعُ فِيْهِمَا خَيْرًا

“Sesungguhnya Allah itu Maha Pemalu dan Pemurah, Dia malu terhadap hamba-Nya apabila mengangkat kedua tangan untuk berdoa lalu mengembalikannya dengan tangan hampa tanpa memberikan suatu kebaikan padanya”

Jika ada hamba yang mengangkat kedua tangan kepada-Nya , mengemis dan meminta, maka Allah malu jika kedua tangan itu turun tanpa diberi anugerah apa-apa, pastilah ia diberi hadiah , seperti halnya seorang yang dermawan tidak boleh ada orang lain yang mengangkat tangan pastilah ia diberi, maka terlebih lagi Allah subhanahu wata’ala . Maka bermunajatlah , maka memohonlah , mari kita bersama-sama menyeru kepada Allah agar Allah menenangkan kita dengan setenang-tenangnya , Allah membenahi keadaan kita seindah-indahnya , Allah mempermudah segala urusan kita zhahir dan bathin semudah-mudahnya , Allah berlemah lembut kepada kita dengan selembut-lembutnya , Allah ampuni dosa-dosa kita dengan seluas-luas pengampunan . Wahai Allah...nama Yang Maha Agung dan Maha Luhur , bibir kami bergetar menyebut nama-Mu maka fahamilah seluruh keadaan kami , seluruh wajah ini mempunyai harapan dan munajat yang hingga malam ini belum Engkau kabulkan , maka kabulkanlah seluruh hajat kami dengan rahmat-MU, demi kesejukan nama-Mu Yang Maha Indah dan Maha Luhur...

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا ...

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ .

Hadirin hadirat , kita ingat setiap kali mendengar kalimat talqin ***“ Laa ilaaha illallah ”*** ada imam pertama nabi kita sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang ketika ditanya : ***“ Wahai Rasul kejadian apa yang paling menyakitkan bagimu semasa engkau berdakwah di Makkah sebelum engkau hijrah?”*** , maka beliau menjawab : ***“ salah satunya adalah ketika aku berdiri dihadapan orang banyak lalu kukatakan kepada mereka “ wahai kelompok manusia ucapkanlah Laa ilaaha illallaah , maka mereka berdesakan dan beramai-ramai mendekati aku untuk meludahiku dan memukuliku , itu adalah hal yang paling pahit bagiku”*** . Oleh sebab itu para ulama aslafuna shalihin mengabadikan hal itu , setiap selesai majelis mereka akhiri dengan kalimah talqin untuk mengingat perjuangan sang nabi dahulu ketika meminta sekolompok manusia untuk mengucapkan kalimat tauhid maka mereka beramai-ramai meludahi dan memukuli beliau , tetapi zaman sekarang tidaklah kalimat ***Laa ilaaha illallaah*** diucapkan dihadapan muslimin kecuali gemuruh muslimin menjawab kalimat itu, keberkahan dari perjuangan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, demikian yang dapat saya sampaikan. Semoga Allah subhanahu wata’ala memberikan kesuksesan dalam hari-hari kita , Amin Ya Rabbal ‘alamin.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 30 January 2010

Banyak Umat Sayidina Muhammad saw Mengikuti Kebiasaan Orang Non Muslim Senin, 25 Januari 2010

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لَتَتَّبِعُنَّ سُنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّى لَوْ سَلَكُوْا جُحْرَ ضَبٍّ لَسَلَكْتُمُوْهُ ، قُلْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ اَلْيَهُوْد وَالنَّصَارَى ، قَالَ فَمَنْ ؟

“ Sungguh kalian (banyak diantara ummatku) yang akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, lalau sehasta demi sehasta . Kami (para sahabat) berkata : “ wahai Rasulullah, kebiasaan orang sebelum kami maksudnya siapa?, Yahudi dan Nasrani kah?, rasul bersbada: “ siapa lagi kalau bukan mereka ? “ (Shahih Al Bukhari)

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh>

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِيْ هَذَا الْجَمْعِ اْلعَظِيْمِ

Limpahan puji ke hadirat Allah , Maha Penguasa setiap ruh dan jiwa , Maha menerangi jiwa dan sanubari dengan cahaya khusyu’ , Maha menenangkan jiwa dengan lezatnya doa , Maha memberi kemuliaan dalam sanubari agar terang benderang dan menjauh dari segala perbuatan hina dan selalu ingin dekat dengan Yang Maha Bercahaya , Allah Sang Penerang tunggal seluruh langit dan bumi , menerangi sanubari hamba-hamba-Nya , menuntun mereka dengan tuntunan-tuntunan keluhuran dengan perantara hamba-hamba-Nya yang dipimpin oleh kekasih-Nya , sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang dengan mencintai beliau maka sampailah seseorang kepada kesempurnaan iman , seraya bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ

“ Belum sempurna iman seorang diantara kalian sampai aku lebih dicintainya dari ayah dan ibunya, dari anak-anaknya dan dari seluruh manusia “.

Berkata Hujjatul Islam wabarakatul anam Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari , menukil perkataan Hujjatul Islam Al Imam Qadhi Iyadh yang berkata : “ Belum sempurna iman seseorang sebelum benar-benar memahami tingginya derajat sang nabi melebihi seluruh makhluk-Nya Allah” , makhluk Allah yang paling mulia sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam , makhluk Allah yang menjadi rahasia kelembutan Ilahi yang abadi bagi hamba-hamba yang terpilih untuk mencapai keluhuran

Allah subhanahu wata'ala .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Maka terangkaltlah derajat para sahabat rasul radiyallahu 'anhum wa ardhahum , sebagaimana yang telah saya sampaikan di malam Selasa yang lalu bahwa ketika gunung Uhud berguncang , Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

اُثْبُتْ أُحُد فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيْقٌ وَشَهِيْدَان

" Tenanglah wahai Uhud sesungguhnya di atasmu ada nabi , shiddiq , dan dua orang syahid "

Mereka adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alihi wasallam , sayyidina Abi Bakr As Shiddiq , sayyidina Umar bin Khattab dan sayyidina Utsman bin Affan Radiyallahu 'anhum , namun nabi tidak menyebut namanya , tidak menyebut ada Abu Bakr , Umar dan Utsman tetapi beliau menyebut dengan " Nabiy , Shiddiq , Syahiidan ". Kalau Shiddiq berarti bukan Abu Bakr As Shiddiq saja , siapapun para shiddiqin yang berkesinambungan dari masa ke masa , maka dengan keberadaan seorang As Shiddiq di atas sebuah gunung maka tidak pantas gunung itu berguncang dengan instruksi nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Maka yang seharusnya ada musibah yang terjadi akan menjadi jauh dengan keberadaan para shiddiqin yaitu orang yang bersungguh-sungguh dalam mencapai keridhaan Allah mereka adalah para wali Allah ,Ulama , dan Shalihin .

Namun sebaliknya, Rasul selalu menghindari tanah atau tempat-tempat yang dimurkai Allah , wilayah-wilayah bekas injakan orang-orang yang dimurkai Allah . Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa ketika rasul shallahu 'alaihi wasallam dalam perjalanan menuju Tabuk , rasul melewati tempat atau kampung bekas kaum tsamud ribuan tahun yang lalu , maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Jangan ambil sesuatu dari tempat itu , dan jangan meminum air dari sumur-sumurnya karena Allah pernah menurunkan bala' di tempat ini kepada kaum Tsamud ". Demikian tempat-tempat yang pernah diturunkan musibah oleh Allah di masa-masa lalu (tempat-tempat yg pernah dimurkai Allah swt), Rasulullah tidak mau berhenti untuk mengambil air atau makanan dari tempat itu , lewat saja dengan segera dan tidak mau berhenti .

Namun sebaliknya , tempat-tempat suci dan mulia maka para nabi dan rasul ingin selalu dekat dengannya . Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa nabi Musa ketika telah mendekati ajal , nabi Musa selalu ingin banyak beribadah maka diutuslah malaikat Izrail untuk mengujinya , ketika malikat Izrail datang ia ditampar oleh nabi Musa yang ketika itu ia berwujud manusia hingga keluar matanya dari tempatnya, maka kembalilah malaikat Izrail kepada Allah dan berkata : " wahai Allah , Engkau mengutus aku kepada orang yang tidak mau mati , orang yang bisa melawan kepadaku " , maka Allah subhanahu wata'ala menjawab : " kembali kau kepada Musa katakan kepadanya jika dia ingin terus hidup maka tempelkan tangannya di kulit seekor kerbau dan berapa jumlah rambut ynag tersentuh telapak tangannya maka usianya akan bertambah sebanyak rambut kerbau yang tersentuh tangannya itu " .

Maka datanglah malaikat Izrail as kepada nabi Musa as dengan wujud manusia dalam keadaan matanya telah disembuhkan oleh Allah dan berkata kepada nabi Musa : "Allah berkata jika kau ingin tetap hidup maka tempelkan tanganmu di seekor kulit kerbau dan berapa banyak rambut kerbau yang tersentuh maka sebanyak itulah akan bertambah nyawamu" , nabi Musa as bertanya : "lalu setelah itu apa ?" , malaikat Izrail as menjawab : " setelah itu kau wafat " maka nabi Musa berkata : "jika memang akhirnya wafat juga maka sekarang saja" , maka nabi Musa as memohon kepada Allah agar jenazahnya didekatkan ke wilayah yang dekat dengan tanah suci" (Shahih Bukhari), yaitu Palestina . Demikian permohonan nabi Musa yang meminta agar diwafatkan di tanah yang suci , jika tadi Rasul shallallahu 'alaihi wasallam di tanah yang dimurkai Allah beliau hanya sekedar melintas, tapi di wilayah para shalihin justru disanalah banyak diturunkan rahmat dan keberkahan .

Demikian pula sayyidina Umar Ibn Khattab radiyallahu 'anhu , diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari yang berdoa :

اَللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةَ فِي بَلَدِ رَسُوْلِك

“ Wahai Allah berilah kepadaku mati syahid di kota utusan-Mu “

Sayyidina Umar meminta mati syahid tapi di kotanya Rasul saw, ingin dimakamkan disana di Madinah Al Munawwarah jangan di tempat yang lain . Demikian sayyidina Umar dan para sahabat yang lainnya . Sampailah kita pada hadits rasul shallallahu ‘alaihi wasallam , beliau bersabda :

لَتَتَّبِعُنَّ سُنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّى لَوْ سَلَكُوْا جُحْرَ ضَبٍّ لَسَلَكْتُمُوْهُ ، قُلْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ اَلْيَهُوْدَ وَالنَّصَارَى ، قَالَ فَمَنْ ؟

“ Sungguh kalian (banyak diantara ummatku) yang akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, lalau sehasta demi sehasta . Kami (para sahabat) berkata : “ wahai Rasulullah, kebiasaan orang sebelum kami maksudnya siapa?, Yahudi dan Nasrani kah?, rasul bersbada : “ siapa lagi kalau bukan mereka ? “ (Shahih Al Bukhari)

Maka ummat ini semakin hari akan terus mengikuti adat non muslim dan akan semakin jauh dari sunnah nabi Muhammad (saw), meskipun seandainya non muslim itu masuk ke lubang biawak niscaya mereka akan ikut juga ke lubang biawak . Maksudnya meskipun itu adalah hal-hal yang hina maka akan diikuti juga oleh sebagian orang dari ummat beliau shallallahu ‘alaihi wasallam , maka ketika itu para sahabat bertanya : “ siapa mereka yang akan diikuti oleh ummatmu kelak di akhir zaman , apakah mereka yahudi dan nashrani kah “ ? maka rasul menjawab : “ kalau bukan mereka siapa lagi “ !.

Hadirin hadirat yang dimulikan Allah…,
Kebiasaan-kebiasaan baik dari non muslim itu sunnah diikuti , tetapi kebiasaan-kebiasaan buruk tidak dibenarkan untuk diikuti , sebagaimana diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika Rasul melewati orang Yahudi yang berpuasa ‘asyura (tanggal 10 Muharram) maka ditanya oleh Rasul (Saw) : “ kenapa kalian puasa wahai orang-orang yahudi “ ? maka orang yahudi menjawab : “ kami berpuasa karena hari ini hari keselamatan Musa “ , maka rasul menjawab : “ kami juga lebih berhak memuliakan Musa daripada kalian” , maka Rasul saw juga memerintahkan ummatnya untuk puasa ‘Asyura . Bukankah ini juga mengikuti adat yahudi ?! , tapi tentunya ada manfaat dan kemuliaannya, padahal nabi Musa juga termasuk orang yang berada di bawah payung nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam , yang telah disumpah oleh Allah untuk setia kepada nabi Muhammad dalam firman-Nya :

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَى ذَلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ فَاشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ

(آل عمران : 81)

“ Dan (ingatlah) ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, “ketika Aku memberikan kitab dan hikmah kepada kalian (wahai para Nabi), lalu seorang rasul muncul (Nabi Muhammad saw di akhir zaman) dan membenarkan apa yang ada pada kalian, niscaya kalian mesti sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya, apakah kalian setuju dan menerima perjanjian dengan-Ku atas yang demikian itu?” mereka menjawab : “ kami berjanji” . (lalu Allah berfirman) : kalau begitu bersaksilah kalian (para nabi) dan Aku menjadi saksi bersama kalian” . (QS. Al Imran : 81)

Seluruh nabi adalah pendukung nabi Muhammad saw, di masa mereka masing-masing telah mendakwahkan bahwa akan datangnya nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam sebelum beliau saw lahir ke muka bumi . Maka jelas sudah bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berbijaksana atas hal-hal yang bermanfaat dan boleh diikuti , tetapi yang tidak bermanfaat jangan diikuti seperti yang telah disabdakan nabi saw memasuki lubang biawak , maksudnya adalah mengikuti hal-hal ynag tidak bermanfaat seperti memakai anting di hidung atau di lidahnya , hal ini tidak membawa manfaat mengapa diikuti ?! namun sebagian dari ummat Islam mengikutinya , sebagian diantara ummat terdahulu ada yang homoseksual, lesbian dan lainnya maka ummat di zaman sekarang ada yang mengikutinya , wal’iyazubillah . Semoga Allah menjaga kita semua dari maksiat .

Hadirin hadirat , semakin kedepan semakin banyak orang-orang yang menginginkan hal-hal seperti mulia tersebarluas , mereka menginginkan juga orang-orang yang memusuhi nabi semakin banyak , supaya yang mengaku nabi semakin banyak , supaya yang mengaku Tuhan semakin banyak , yang mengaku malaikat semakin banyak , mereka ingin semua itu ada .

Maka tugas kita sebagai pengikut sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam tidak boleh sekedar diam, tapi masing-masing mempunyai cara, ada yang dengan cara terjun ke politik, kalau kita tidak terjun ke politik, kita berjalan dengan manhaj (tuntunan) Guru mulia kita , kita tetap membenahi umat dengan kedamaian , dengan ketenangan , dengan zikir , dengan shalawat, dengan budi pekerti yang baik, tidak ada daripada Majelis Rasulullah yang mendukung gerakan demo, kita membenahi dengan cara lain jadi tidak ada permusuhan dengan mereka yg berdemo karena satu niat dan satu tujuan.

Seandainya dicontohkan satu saudara kita jatuh ke jurang dan tersangkut hampir jatuh ke dalamnya, ketika itu ada dua orang yang mau menolong , yang satu dengan cara turun langsung ke jurang untuk menolong, sedangkan yang satu lagi dengan cara menurunkan tali, keduanya sama-sama ingin menolong tetapi dengan cara yang berbeda . Jadi jangan saling menyalahkan karena sama-sama untuk menyelamatkan Islam . Majelis Rasulullah mempunyai cara , dan yang lain juga mempunyai cara , kaum muslimin muslimat berjalan dengan caranya sendiri tanpa ada permusuhan dengan siapapun , yang masih mengakui “ Laa ilaaha illallah Muhammadurrasulullah “ maka mereka masih saudara kita , jika ia baik maka ia lebih kita cintai , jika ia jahat , fasiq , zhalim dan selalu bermaksiat maka kita ajak dan doakan ia agar mendapat hidayah , itulah budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam .

Sebagaimana wasiat guru mulia kita kemarin ketika di Senayan bahwa orang orang muslim yang bermaksiat jangan dihardik, dicaci atau dimaki, tapi sampaikan kepadanya kemuliaan dengan lemah lembut dan doakan dan kasihani , seperti itu peringatan Guru mulia kita ketika di Senayan kemarin, mungkin sebagian besar diantara kalian telah mendengarnya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Keadaan yang telah disampaikan nabi terjadi saat ini, kebanyakan ummat beliau telah menjauh dari sunnah-sunnahnya , dan gerakan Majelis Rasulullah mengembalikan ummat untuk kembali kepada ajaran sayyidina Muhammad saw, sunnah nabi Muhammad saw. Semoga gerakan-gerakan seperti ini di bangkitkan oleh Allah menjadi semakin makmur . Kini semakin besar gerakan-gerakan yang merusak tuntunan kedamaian sang nabi , semakin banyak muncul ajaran-ajaran sesat , semoga Allah makmurkan majelis-majelis nabi Muhammad saw, Allah makmurkan panggung-panggung dakwah sayyidina Muhammad saw yang membawa kedamaian , yang membawa kesejahteraan , sejahtera pada masyarakat dan juga pada alam , jika ketika ada Abu Bakr As Shiddiq di atas gunung Uhud maka gunung itu tidak boleh guncang , demikian yang disabdakan sang Nabi .

Ya Allah , perbanyak para shiddiqin di wilayah kami agar semakin reda musibah , jika ada As Shiddiq dalam suatu wilayah maka musibah akan menjauh , karena mendapat larangan langsung dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam . Allah perintahkan kepada alam semesta untuk taat kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam , Bulan ketika dipanggil oleh rasulullah saw maka bulan itu datang , diperintah terbelah maka bulan itu terbelah , diperintah kembali bulan itu kembali . Ketika pohon dipanggil maka pohon itu datang ia keluar dengan mencabut akarnya bergerak ke kiri dan ke kanan ke depan dan ke belakang untuk mengeluarkan seluruh akarnya dari bumi , dan menyeret akarnya yang penuh tanah datang ke hadapan rasulululllah shallallahu ‘alaihi wasallam dan bersalam kepada beliau saw, demikian yang telah disampaikan oleh Al Imam Qadhi Iyadh di dalam kitab As Syifaa . Oleh sebab itu para shiddiqin dan shalihin inilah yang seharusnya kita makmurkan lagi , karena para zhalimin sudah begitu banyak , orang-orang fasik sedemikian banyak dan semakin bertambah , semoga semakin banyak pula orang yang bertobat .

Ya Rabb, makmurkan majelis-majelis yang mendukung pada bangkitnya para shalihin dan shiddiqin . Dan jangan lupa bahwa tidak sempurna iman kita jika belum sempurna cinta kita kepada sayyidina Muhammad . Sayyidina Ali bin Abi Thalib karramallahu wajhah adalah seorang yang sangat mencintai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang digelari “ Madinah Al ‘ilm “ (kota ilmu) , Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, Rasul shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

يَا عَلِيُّ أَنْتَ مِنِّيْ وَأَنَا مِنْكَ

“ Wahai Ali kau adalah bagian dariku dan aku adalah bagian dari kamu”

Diriwayatkan juga di dalam Shahih Al Bukhari , rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda kepada sayyidina Ali bin Abi Thalib karramallahu wajhah :

أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُوْنَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُوْنَ مِنْ مُوْسَى

(صحيح البخاري)

“ Apakah engkau tidak ridha kedudukanmu di sisiku seperti kedudukan Harun di sisi Musa ” (Shahih Al Bukhari)

Begitu dekat kedudukan sayyidina Ali di sisi Rasul saw , namun ketika sayyidina Ali memegang khilafah dan banyak terjadi permasalahan , maka sayyidina Ali berkata :

اقْضَوْا كَمَا كُنْتم تَقْضُوْنَ فَإِنِّيْ أَكْرَهُ اْلِإخْتِلاَفَ حَتَّى يَكُوْنَ لِلنَّاسِ جَمَاعَةٌ أَوْ أَمُوْتَ كَمَا مَاتَ أَصْحَابِيْ

“ Musyawarahkan dan putuskan apa yang kalian inginkan, sungguh aku benci perpecahan dan perselisihan sampai ada persatuan pada manusia, atau aku wafat seperti sahabat-sahabatku”

Yang dimaksud Sahabat beliau adalah sayyidina Abu Bakr , sayyidina Umar dan sayyidina Utsman radhiyallahu anhum, yaitu khalifah khalifah sebelum beliau . Cita-cita beliau adalah persatuan, kalau tidak bisa menyatukan maka beliau memilih wafat menyusul para sahabatnya terdahulu. Demikian sayyidina Ali bin Abi Thalib karramallahu wajhah yang sangat dicintai oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam .

Hadirin hadirat, saya tidak berpanjang lebar menyampaikan tausiah , saya juga memohon doa karena program kita akan dimulai bulan Maret dan April kunjungan ke wilayah Denpasar yang diutamakan adalah Jawa Timur koordinatornya KH. Sa’dullah, dan Kualalumpur dan Singapura yang telah konfirmasi tanggalnya . Jadi setiap bulannya ada kunjungan ke Empat wilayah yaitu ke Jawa Timur , Denpasar , Singapura dan Kualalumpur . Dan mohon pamit , saudara kita KH. Ahmad Baihaqi telah berangkat ke Kokoda Irian Barat, adik-adik kita yang disini adalah santri beliau, dan Kokoda ini adalah wilayah yang sangat terpencil dan tidak ada listrik dan mereka tidak mengenal televisi , dan disana ada Masjid satu atau dua tapi shalat lima waktu sudah hampir tak dikenal, yang ada hanya shalat Jum’at saja , shalat lima waktu kurang dikumandangkan, kenapa ? karena ratusan tahun telah ditinggal para da’i , tidak ada da’i yang masuk .

Perjalanan ke Kokoda ini ditempuh dua hari dari kota Sorong di dalam hutan belantara , insya Allah besok saya berangkat ke Kokoda mohon pamit . Pesawat pertama menuju Makassar dan dari Makassar menuju Sorong dan perjalanan 12 jam menggunakan perahu motor lalu diteruskan lagi perjalanan di dalam rimba dengan perahu dayung , dan InsyaAllah saya akan kembali ke Jakarta pada hari Jum’at atau Sabtu . Wilayah ini sangat perlu dimasuki para da’i , dan santri-santri sudah ada yang disini beberapa orang dan akan berangkat lagi 30 orang dari Kokoda untuk dididik di Jakarta dan setelah beberapa tahun akan kembali ke Kokoda dan semoga dakwahnya diperluas oleh Allah subhanahu wata’ala .

Saudara-saudara kita disana sangat kurang keislamannya , sebagaimana wilayah Ransiki , Bintuni dan lainnya yang kemarin mengadukan “ bahwa demikian banyak yang kami dengar dari tetangga yang mempunyai televisi , bahwa para da’i dan para konglomerat di Jakarta sibuk menyumbangkan hartanya ke Palestina , sedangkan kami saudara-saudara mereka disini tidak mampu membangun Mushalla pun” , radius 40-50 Km baru hanya ada satu mushalla . Apalagi Masjid , mungkin perlu ratusan Km untuk menemukan masjid untuk shalat Jumat. Ketika ditanya : “ mengapa tidak membangun mushalla di rumah-rumah saja “? Mereka menjawab karena imamnya tidak ada, tidak ada yang mengajari kami shalat .

Ada dalam satu wilayah yang anaknya tidak boleh lagi kembali ke Jakarta karena mereka tidak mengenal shalat dan yang mengajari shalat adalah anak ini , mereka tidak tau berapa rakaatnya , kapan waktu shalatnya dan seperti apa bacaannya , jika anak ini kembali ke Jakarta maka tidak ada lagi shalat di kampung-kampung , karena tidak ada imam yang mengimami shalat disana . Hadirin hadirat , disini majelis ta’lim dan para da’i makmur , masjid dimana-mana bahkan di setiapjarak dekat ada masjid , sedangkan

disana radius ratusan Km baru ada satu masjid dan imamnya sedikit sekali . Demikian keadaan wilayah yang harus kita pedulikan .

Dan ketika di salah satu wilayah tidak jauh dari Sorong , ada beberapa nelayan yang terbawa angin dari wilayah Makassar dan terdampar di wilayah tersebut , maka mereka meminta izin kepada kepala suku untuk membangun mushalla , kepala sukunya juga muslim , tetapi suku itu mempunyai perbedaan , kalau suku-suku yang lain tidak memakan babi cuma suku itu yang memakan babi , padahal daerah itu adalah wilayah muslimin ratusan tahun yang lalu , tetapi karena tidak ada lagi guru atau pengajar , mereka hanya tau kalau babi itu tidak boleh dimakan hanyalah sebagai adat istiadat nenek moyang mereka , sedangkan wilayah yang lainnya makan babi tetapi di wilayah itu tidak memakan babi karena nenek moyangnya muslimin .

Maka kepala suku itu memberi sebidang tanah untuk membangun mushalla , maka kepala suku yang lain marah dan ditangkaplah kepala suku ini, ditelanjangi dan dicambuk dengan ekor ikan pari yang terkenal berduri dan beracun , agar ia mencabut izinnya dan tidak memberi izin atas pembangunan mushalla untuk muslimin . Tapi ia berkata : " saya tetap memberi izin, saya sudah masuk Islam " , maka ia kembali dalam keadaan luka parah dan berkata : " saya mempunyai pusaka dari nenek moyang saya untuk dijaga oleh kepala suku , pusaka apakah ini tolong dilihat" setelah dibuka kotaknya ternyata isinya adalah Alqur'an Al Karim kitabullah , " ini Al Quran kitab suci orang Islam " ,kepala suku berkata : " jadi maksudnya nenek moyang kami dulu Islam ? " dan dijawab : " tentu , karena tidak ada yang mengagungkan kitab ini kecuali orang Islam". Maka delapan puluh orang kembali kepada Islam . ,

Hadirin hadirat , dua tahun yang lalu saya masuk ke wilayah Bintuni dan setelah saya keluar dari kamar , orang-orang menjerit , bertakbir dan menangis , saya tanyakan kenapa ? mereka berkata : " kami sudah ratusan tahun hanya mendengar saja tentang Habaib tapi belum pernah melihat wajahnya , ratusan tahun tidak pernah ada Habaib datang ke wilayah kami , kami hanya mendengar dari kakek dan nenek moyang kami nama Habaib , hari ini kami melihat wajah habaib maka kami menangis dan bertakbir " . Dan wilayah yang akan dikunjungi ini lebih terpencil lagi dari wilayah ini , doakan agar kami kembali selamat . Hadirin hadirat , dua tahun yang lalu ketika saya dalam perjalanan pulang tengah malam dengan menggunakan mobil perjalanan beberapa jam menuju Manokwari, saya bermimpi melihat seorang pemuda sebaya dengan saya , dengan tas yang disandangkan dan berpakaian putih-putih dia datang menyalami saya dan berkata " saya dakwah disini ratusan tahunyang lalu dan saya meninggal disini , saya dikejar-kejar dan akhirnya saya dibunuh dan kuburan saya disini", ketika saya terbangun dan yang saya lihat hanya hutan belantara , saya menangis ... Masyaallah da'i ini yang membawa Islam ke wilayah ini tidak dikenal makamnya , hanya terlihat rimba belantara saja . Dan di Bintuni dijelaskan bahwa Islam masuk kesana pada abad ke 16 M , tahun 1600 an sudah masuk Islam lalu sirna , kemudian muncul lagi pada abad ke -18 . Semoga perjalanan besok lancar dan sukses serta Insyaallah membawa keberkahan dan membawa cahaya hidayah bagi seluruh wilayah muslimin di barat dan timur sehingga Allah makmurkan dengan keluhuran dan kemuliaan , Amin Allahumma Amin .

Wahai Allah kami bermunajat demi kedamaian Jakarta , demi kedamaian bangsa kami , agar Engkau tenangkan segala emosi dan pertikaian yang akan muncul diantara sesama muslimin dan muslimin dengan non muslim , jangan sampai ada permasalahan dan pertumpahan darah . Rabby , kami bermunajat atas nama-Mu Yang Maha Luhur agar Kau tenangkan jiwa-jiwa dari segala keinginan untuk berpecah belah dan bertumpah darah antara Muslimin dan antara muslim dan non muslim . Rabby, jadikan Jakarta kota damai , jadikan Jakarta kota kedamaian sayyidina Muhammad , jangan Kau jadikan Jakarta kota pertumpahan darah dan permusuhan , jadikanlah bangsa ini bangsa yang damai , bangsa yang dipenuhi keberkahan , karena pertolongan Allah itu ada pada perkumpulan dan perpecahan serta saling hantam adalah bala' dan azab dari Allah yang akan turun sesudahnya . Rabby Rabby , jauhkan kami dari segala permasalahan , jauhkan kami dari segala perselisihan , jauhkan kami dari segala permusuhan dan jauhkan kami dari segala musibah Ya Rahman Ya Rahim..

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا ...

Ucapkanlah bersama-sama

يَا الله...يَا الله... يَا الله.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّاالله...لاَ إِلهَ إِلاَّ الله مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ

. عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Terakhir Diperbaharui (Saturday, 30 January 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 31 July 2011

Beramal Sesuai Dengan Kemampuan
Senin, 25 Juli 2011

لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَصُومُ شَهْرًا، أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ، فَإِنَّهُ كَانَ، يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، وَكَانَ يَقُولُ : خُذُوا مِنْ الْعَمَلِ، مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللهَ، لَا يَمَلُّ، حَتَّى تَمَلُّوا

(صحيح البخاري)

Berkata Siti Aisyah ra: Belum pernah Nabi SAW berpuasa (puasa sunnah) di suatu bulan lebih banyak dari puasa beliau di bulan sya'ban, dan pernah beliau SAW berpuasa (sunnah) dibulan sya'ban keseluruhannya, (kecuali hari terakhir), dan beliau SAW bersabda: Beramallah dengan amal yang sesuai kemampuan kalian, maka sungguh Allah tiada pernah bosan, hingga kalian yang bosan" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ وَٱلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ الْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذَا ٱلْجَمْعِ ٱلْعَظِيْمِ

Limpahan puji ke hadirat Allah Swt Yang Maha Luhur, Yang Maha Mengundang kita hadir di dalam acara dan kemuliaan yang luhur ini, semoga Allah Memuliakan dan Meluhurkan setiap langkah kehidupan kita dhahir dan bathin kita, amal – amal kita dimuliakan hingga semakin terluhurkan sepanjang hidup kita hingga kita wafat dalam puncak keluhuran, berjumpa dengan Rabbul 'Alamin di hari kiamat di dalam puncak kemuliaan sebagai tamu yang dimuliakan Allah, sebagaimana malam ini kita hadir sebagai tamu Allah, tamu kehormatan yang dimuliakan Allah maka semoga kelak di yaumal qiyamah nama kita dipanggil satu per satu sebagai tamu kehormatan Allah, tamu kehormatan Rabbul 'Alamin Swt. Semoga cahaya menerangi sanubari kita, semoga cahaya menerangi hari – hari kita, cahaya kenikmatan, cahaya kebahagiaan, cahaya keluhuran, cahaya kesucian, cahaya ucapan, cahaya penglihatan, cahaya pendengaran, cahaya dalam setiap nafas kita dan setiap apa – apa yang kita lakukan Allah berikan cahaya keberkahan, cahaya kemuliaan, cahaya kesucian, cahaya pengampunan, Ya Rahman Ya Rahiim. Malam – malam terakhir di bulan sya'ban yang luhur berhadapan dengan bulan ramadhan bulan yang terluhur. Raja dari semua bulan yaitu Bulan Ramadhan.

Sampailah kita pada hadits mulia ini bahwa diriwayatkan oleh Sayyidatuna Aisyah radhiyallahu Radhiyallau 'anha anha wa ardhaha bahwa ***"belum pernah Nabi Saw melakukan puasa, puasa sunnah lebih banyak dari bulan sya'ban bahkan pernah beliau melakukannya sebulan semuanya di bulan sya'ban".*** Namun maksudnya adalah sebagian besar daripada bulan sya'ban, demikian dijelaskan oleh Imam Ibn Hajar Al Atsqalani didalam Fathul Baari bi syarah Shahih Bukhari, makna ***sya'ban kullahu*** adalah ***sya'ban aktsarahu,*** jadi sebagian besar daripada bulan sya'ban Rasul Saw berpuasa. Namun ada juga Imam Ibn Hajar mengatakan bahwa Rasul betul – betul berpuasa seluruh bulan sya'ban kecuali hari terakhirnya yaitu hari ***syak*** hari penghujung bulan sya'ban memasuki bulan

ramadhan.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Terdapat 2 pendapat di dalam puasa di bulan sya'ban di setengah yang kedua setelah nisfu sya'ban, sebagian ulama mengatakannya makruh. Namun dengan riwayat ini dan juga para Imam – Imam pendahulu kita para shalafus-shalih, mereka memperbanyak puasa bahkan ada diantara mereka dimulai dari bulan rajab sudah berpuasa. Rajab, sya'ban, ramadhan tidak berhenti puasanya kecuali di hari ***syak*** yaitu hari terakhir di bulan sya'ban. Kenapa mereka sebagian memakruhkan puasa di setengah bulan sya'ban yang terakhir, 15 sya'ban setelah nisfu sya'ban? karena sebagian Imam menjelaskan di hari – hari itu justru kita tidak berpuasa sunnah supaya ramadhannya lebih terasa, namun itu di masa mereka. Di masa mereka itu ibadah puasa itu sangat ringan terasanya maka dibiarkan sya'ban berpuasa setengah bulan saja, maka mulai awal ramadhan terasa kembali lapar dan hausnya hingga terasa puasanya. Berbeda dengan kita, Di masa kini, yang saat kita lemah barangkali sebagian dari muslimin bahkan sebagian besar muslimin lemah dari beribadah puasa dan kuat berbuat dosa, justru layaknya memperbanyak juga puasa di bulan sya'ban untuk mempermudah puasanya di bulan ramadhan. Karena kalau puasa sya'ban setengah hari tidak kuat bisa batal karena puasa sunnah bukan puasa yang wajib. Namun ketika sudah masuk bulan ramadhan, ia sudah terbiasa dengan puasa di bulan sya'ban maka hal itulah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw sebagaimana dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Atsqalani bahwa Rasul memperbanyak puasa di bulan sya'ban, karena bulan sya'ban ini bulan tengah antara awal bulan rajab dan bulan ramadhan banyak orang ghaflah (lalai) di bulan sya'ban. Demikian dijelaskan Al Imam Ibn Hajar maka Rasul justru memperbanyak ibadah di malam itu, di malam – malam bulan sya'ban dan memperbanyak puasa di bulan sya'ban.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Di hadapan kita bulan terluhur yang setiap pahala ditambahkan 700x lipat. Setiap pahalanya dilipatgandakan 700x lipat bahkan lebih. Dijelaskan oleh Hujjatul Islam wabarakatul anaam Al Imam Nawawi alaihi rahmatullah bahwa puasa ramadhan adalah salah satu amal yang dilipatgandakan padanya 700x lipat bahkan lebih untuk ibadah selain puasanya di bulan ramadhan. Kalau ibadah puasanya tidak ada hitungannya, sudah melebihi daripada itu karena Allah Swt telah menjelaskan langsung di dalam firman-Nya

الصِّيَامُ لِيْ وَأَنَا أَجْزِيْ بِه

"bahwa puasa itu adalah untuk-Ku (Allah) dan Aku akan membalasnya langsung".

Maka hadirin – hadirat, tanpa perhitungan 700x lipat lebih dari itu. Setiap detik selain ibadah puasanya, tidak dibayangkan besarnya pahala seperti apa puasa itu. Selain itu setiap detik ibadah kita 700x lipat atau lebih karena hadits shahih bukhari dan shahih Muslim dan lainnya menjelaskan itu, hujjatul islam imam nawawi mengatakan 10x sampai 700x lipat atau lebih. Namun Al Imam Nawawi menjelaskan bahwa yang 700x lipat itu kapan? diantaranya di bulan ramadhan kalau secara waktu, kalau secara tempat diantaranya Masjidil Haram atau di majelis – majelis dzikir seperti sekarang ini, seperti saat ini tidak mustahil sekali seakan – akan 700x lipat atau lebih karena di dalam perkumpulan yang penuh keberkahan.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Bisa kita bayangkan setiap kali ibadah kita dikalikan 700x lipat. Kita tidak tau apakah ramadhan yang akan datang masih akan kita temui atau ini adalah ramadhan terakhir bagi kehidupan kita. Maka oleh sebab itu perbanyaklah ibadah semampu kita sebagaimana hadits yang diteruskan oleh Rasul Saw bersabda riwayat Sayyidatuna Aisyah ***"beramal lah sebagaimana kemampuan kalian".*** Jangan memaksakan diri, sekedar saja sesuai kemampuan kalian.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ، حَتَّى تَمَلُّوا

"Sungguh Allah Swt itu tidak pernah bosan sampai kalian sendiri yang bosan". (HR. Shahih Bukhari), Allah Swt nggak ada bosannya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Oleh sebab itu fahamilah bahwa di dalam rahasia kemuliaan ibadah itu berbuatlah semampunya dan seindahnya. Jangan berbuat ibadah itu semampunya tetapi kita tidak berbuat semampunya malah berbuat ***semaunya.*** Nah, kalau semampunya layaknya membuat ibadah itu seindah – indahnya dan

semampu kita. Allah tidak memaksakan lebih daripada kemampuan kita. Lalu Rasul Saw bersabda

اِكْلِفُوْا مِنَ اْلأَعْمَالِ مَا تُطِيْقُوْنَ

(رواه البخاري)

"paksa dirimu sampai batas kemampuan". (HR. Shahih Bukhari)

Maksudnya apa? Jhal ini penjelas dari lihat firman Allah swt

لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْساً إِلاَّ وُسْعَهَا

(البقرة :٢٨٦)

"Tiadalah Allah Swt memaksa seorang manusia itu melebihi kemampuannya". (QS. Al Baqarah : 286)

Tidak demikian hadirin untuk bermalas – malasan, jangan sampai hal itu terjadi, justru dijadikan Rasul Saw bersabda paksa dirimu sampai batas kemampuanmu. Kalau sudah sampai batas kemampuan itu tidak mampu lagi maka jangan paksakan lebih dari itu.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Sebagian dari kita justru memaksakan diri dalam hal – hal yang bersifat fana, namun tidak memaksakan diri dalam hal – hal yang bersifat abadi. Diriwayatkan didalam satu riwayat yang tsiqah (riqYt yg kuT Dasarnya) ketika seseorang diberi ada sayembara dimana orang yang punya tanah yang sangat luas, ia berkata ***"aku berikan tanah ini pada siapa saja yang ia pergi mulai terbitnya fajr (subuh) dan ia sudah kembali sebelum terbenam matahari",*** sejarak yang ia tempuh ujungnya, tanah itu miliknya. Silahkan ambil! Maka orang pun berduyun – duyun, salah satu diantaranya dengan sigapnya ia mulai berangkat dari mulai terbitnya fajr ia berlari dengan sekencang – kencangnya, belum sampai beberapa 1 jam baru mencapai waktu isyraq ia sudah terengah – engah namun ia paksakan dirinya terus, karena apa? ini makin terik banyak tanahnya yang harus ia capai ia dapatkan maka ia terus memaksa dirinya akhirnya keberatan dengan bawaannya, makanan dan minuman pun ia tinggalkan, ia teruskan lagi dan tidak kembali lagi ditaruh makanan dan minuman ini maka ia tinggalkan. Sampai waktu dhuha ia sudah kelelahan, sampai waktu dhuhur ia sudah berjalan perlahan – lahan namun ia masih terus memaksakan dan ia harus kembali mencapai jalan yang ia sudah lewati dengan berlari, berjalan cepat sampai berjalan sampai sudah tengah hari ia mencapai jalan pulang dan belum sampai tempatnya ia sudah terjatuh dan ia merangkak memaksakan dirinya untuk mencapai waktu terbenamnya matahari di tempat ia mulai, namun belum sampai ke tempatnya ia sudah wafat kelelahannya maka yang ia dapatkan hanya tanah 1 x 2 meter untuk makamnya. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, hal seperti ini teriwayatkan dan jangan sampai kita terjebak di dalamnya.

Rahasia kemuliaan ibadah ditawarkan sedemikian 700x lipat dalam setiap satu ibadah, sekali kau bersujud terhitung 700x sujud, sekali kau memuji Subhanallah atau berdzikir dikalikan 700x atau lebih, betapa agungnya!. Namun hadirin – hadirat, ada juga beberapa pahala yang perlu kita pahami didalam rahasia kemuliaan bulan sujud ini. Bulan ramadhan itu kalau kita hitung dengan perhitungan witir dan ba'diyah isyanya 1500x sujudnya, karena kalau 20 rakaat berarti 40x sujud dalam setiap malamnya. 1 bulan kalau 30 hari 1500x, tambah witir 3 rakaat kalikan 30 kalikan 2, karena setiap 1 rakaat 2x sujud tambah ba'diyah isyanya 2 rakaat kalikan 30 hari kalikan 2 setiap rakaatnya, jumlahnya 1500x sujud. Hanya ba'diyah isya, sholat tarawih, dan sholat witir. Hadirin, ba'diyah isya, sholat tarawih, dan sholat witir 3 rakaat, ini semua sudah 1500x sujud. Itu sholat malam kita. Hadirin – hadirat, dan salah satu malamnya sudah tersirat malam lailatul qadr. Hadirin – hadirat, terangi malam itu dengan kemuliaan malam seribu bulan, di bulan ramadhan itu berapa banyak rahasia kemuliaan dari keberkahan yang Allah berikan kepada hamba – hamba Nya berupa kemudahan khususnya bagi para pecinta Sayyidina Muhammad Saw. Kejadian Badr Al Kubra kejadiannya di bulan ramadhan, kejadian Fatah Makkah dimana Makkah Al Mukarramah dikembalikan ke dalam iman ke dalam islam diruntuhkan 360 patung – patung quraisy berhala – berhalanya. Ka'bah dibersihkan dari 360 patungnya hal itu kejadiannya juga di bulan ramadhan. Dan di bulan ramadhan juga kejadian yang sangat agung yang sudah kita kenal yaitu Nuzulul Qur'an (turunnya alqur'anul karim) di bulan ramadhan juga dan kejadian yang lain malam lailatul qadr.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian agungnya bulan yang sangat suci dan luhur ini maka muliakanlah semulia – mulianya ajakan Allah Swt. Didalam syarat orang – orang yang wajib berpuasa atau puasa, ada 5 syarat yaitu: ***Yang pertama Islam,*** sudah jelas. Kalau seandainya ia non muslim tidak perlu berpuasa ramadhan. Hadirin – hadirat, lalu bagaimana bila ia seorang yang murtad (sudah muslim keluar dari islam) lalu kembali lagi (ke islam lagi) maka ia wajib meng qadha puasa ramadhannya yang ia lewati karena ia sudah keluar islam di satu masa lalu ia murtad lalu ia kembali di satu masa dan ia wajib meng qadhanya. ***Yang kedua Aqil dan Baligh.*** Berakal dan baligh (baligh adalah orang yang sudah mencapai usia baligh). Berakal disini tentunya lepas dari orang – orang yang tidak waras. Orang yang tidak waras tidak wajib berpuasa, namun jika ketidakwarasannya itu sembuh maka ia mengganti dengan meng qadhanya. Kalau ia pingsan, tidak disebut tidak waras. ***Yang ketiga adalah Kemampuan,*** yang mampu melakukan puasa yaitu siapa? ada orang – orang yang menyusui atau orang – orang yang hamil tidak mampu berpuasa, atau orang – orang yang haram, haram itu sudah lanjut usia dan tidak mampu berpuasa maka tidak diwajibkan bagi mereka berpuasa. ***Yang keempat Kesehatan,*** kalau ia sehat termasuk padanya orang yang suci dari haidh dan nifas, ini masuk kepada yang mampu. Kalau ia dalam keadaan haidh ataupun nifas maka ia tidak berpuasa ramadhan namun ia meng qadhanya di waktu lainnya. Selanjutnya masalah sehat, kalau seandainya ia sakit dan dirisaukan akan membawa mudharat atau bahaya bagi dirinya jika ia paksakan berpuasa maka ia hendaknya berbuka lalu meng qadhanya di hari lainnya. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, demikian dan jika ia tidak waras atau ia pingsan. Kalau pingsan membatalkan puasa maka ia wajib meng qadhanya, kalau ia tidak waras lalu sembuh maka hendaknya ia meng qadhanya. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, lalu ***yang terakhir adalah wajib berpuasa bagi orang yang tinggal di tempat tinggalnya,*** bukan dalam keadaan perjalanan. Kalau perjalanan melebihi ***marhalatain (yaitu perjalanan 82 kilometer)*** maka ia boleh melakukan buka puasanya namun hendaknya ia keluar dari wilayahnya sebelum terbitnya waktu subuh, sebelum subuh sudah keluar, dari Jakarta misalnya menuju bandung, gimana kalau di perjalanan bib, boleh nggak? ya kalau tujuannya melebihi 82km, maka ia kalau safar menuju jarak lebih dari 82km maka mulai ia keluar dari tempat / wilayahnya, maka ia sudah boleh buka jika mau, karena tujuannya menxapai 82km, walau ia baru mencapai beberpa km saja, namun yg dijadikan acuan hukum adalah jarak tujuannya, maka walau belum mencapai 82 km ia sudah boleh buka puasa untuk perjalanan 82 km nya atau lebih, kalau kita safar dan keluar dari wilayahnya sudah mencapai waktu fajarm mnaka tak dibelohkan ia buka hari itu, walau jaraknya 82km, maka boleh buka pada hari esoknya jika safar masih berlanjut. Kalau sudah sampai di tempatnya ke tempat tujuannya sudah sampai maka selesai sudah masanya, nggak boleh lagi kita berbuka puasa, kita harus melanjutkan puasanya. Kecuali ia niat tinggal di tujuannya maksimal 6 hari, maka ia termasuk bileh buka, asal jangan melebihinya, Demikian saudara – saudariku yang kumuliakan.

Lalu bagaimana dengan qadha puasanya? Banyak sekali ditanyakan. Wanita yang menyusui lalu batal puasanya sama hukumnya dengan wanita yang hamil. Hukumnya sama, bagaimana? kalau ia batal itu sebab kelemahan dirinya karena risau akan keselamatan dirinya maka ia batal, ia hanya meng qadha puasanya saja. Tapi kalau karena janinnya atau ia menyusui karena bayinya bukan karena dirinya atau karena keselamatan janinnya maka ia meng qadha ditambah setiap hari sekali karena ia tidak puasa maka qadha (misalnya 5 hari atau 10 hari) ia meng qadha ditambah setiap harinya sedekah 1 mud fidyah. 1 mud itu berapa perhitungannya? Perhitungan 1 mud itu seperti 12 mud itu sama dengan 10 liter, jadi kira – kira 4 mud itu 3,5 liter, gampangnya begitu. 12 mud sama dengan 10 liter, itu fidyah. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, hal – hal seperti itu layak kita ketahui karena barangkali kita melewati kejadian seperti itu atau barangkali diantara kita ada yang tanya atau keluarganya atau kerabatnya menyangkut masalah itu. Hal – hal yang terjadi tanpa disengaja tidak membatalkan puasa. Muntah nggak sengaja tidak membatalkan puasa, itu sudah kita bahas. Lalu keluar darah mimisan juga tidak membatalkan puasa. Yang membatalkan puasa itu suntikan apabila ia masuk ke syaraf, di tangan tapi ke syaraf, itu syaraf mengalirkan darah masuk ke jantung, itu membatalkan. Segala sesuatu yang masuk dengan sengaja ke al jauf. Jauf adalah yang dibawah leher dan diatas pinggang, pinggang ke atas sampai ke leher itu disebut al jauf. Masuk kesitu maka membatalkan puasa. Untuk suntikan kalau ia dibius lokal untuk wilayah lokal saja maka tidak membatalkan puasa tapi kalau masuk ke urat maka urat akan mengalirkan ke jantung masuk ke al jauf jadi membatalkan puasa. Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, saya sebutkan dan juga sudah sering kita bahas.

Hal – hal selanjutnya akan kita bahas dan kita pahami bahwa rahasia kemuliaan puasa itu tersimpan di dalam setiap usia kita. Patut bagi kita untuk membuka dan memahaminya. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, didalam rahasia kemuliaan ramadhan, Allah Swt berikan rahasia keagungan di malam lailatul qadr. Di malam yang luhur itulah Allah Swt menjadikan setiap ibadah yang beribadah di malam itu seakan pahalanya seribu bulan. Bukan detik sa'atul ijabah, lailatul qadr itu ***turun malaikat dimalam itu sampai terbitnya fajar,*** sampai naik fajr. Itu kemuliaan sa'atul ijabah terus saat itu sepanjang malam

sampai subuh. Hadirin – hadirat, jadi bukan sedetik dua detik, tapi sepanjang malam. Cuma malamnya yang mana? sebagian mengatakan di 10 malam terakhir, ada yang mengatakan di malam – malam ganjil di 10 malam terakhir, ada yang mengatakan di malam pertama bulan ramadhan, ada yang mengatakan di malam terakhir bulan ramadhan, masing – masing punya pendapat. Ya sudah perbanyak saja ibadah setiap malamnya, pastikan salah satu malamnya kena. Siapa yang ibadah di malam itu dikalikan seribu bulan. Kalau tarawih setiap malam nggak lepas pasti salah satunya kena ke dalam malam yang kita lalui dikalikan seakan – akan seribu bulan. Nah di malam itu ada sa'atul ijabah, yaitu apa detik – detik dimana Allah Swt pasti mengabulkan doa hamba-Nya, apapun macamnya.

Sewaktu – waktu ada kejadian di Makkah, zaman kakek saya tinggal disana. Ini cerita – cerita orang – orang badui yang muslim, mereka suami istri jalan dengan onta. Masuk ke wilayah lembah dengan ontanya jalan kaki dengan onta. Dua – duanya orang awam/dusun, istrinya berkata "bagaimana kalau malam ini malam lailatul qadr dan kita kena pas saatnya ijabah, kamu mau apa?", suaminya : "aku ingin tidak capek", "kenapa?", "kaki onta tinggi kalau kita berdiri". Hadirin – hadirat, itu perutnya masih di atas kepala kita. "pendekkan kakinya", seperti naga gitu, supaya apa? supaya mudah menaikinya, Begitu mengucap seperti itu tepat disaat sa'atul ijabah di malam lailatul qadr, maka seluruh ontanya menjadi pendek. Bingung dia cari ontanya lari – lari masuk ke semak – semak tidak kelihatan, karena pendek sudah seperti ular bentuknya. "Astaghfirullahal adzhim, ini gara – gara ucapanmu nggak bener", kata istrinya. Suaminya bingung dan berkata : aku tidak menyangka akan begini sebab ucapanku, ontaku lari ke semak – semak tidak keliahatan sudah seperti ular ntidak ada kakinya, kakinya pendek sekali".

Namun dijelaskan oleh para ulama kita memungkinkan bahwa lailatul qadr itu sa'atul ijabah bisa datang dua sampai tiga kali. Dan hadirin – hadirat, onta orang dusun itu yang satu kemana yang satu ke semak – semak yang satu masuk ke rumah berpencar dan tidak ketahuan keeradaannya kalau tidak ada kakinya onta kita itu", tapi suaminya berkata "kalau seandainya ini malam lailatul qadr berulang – ulang lagi, aku minta dikembalikan semula lagi", Subhanallah! Di waktu yang tepat. Itu cerita dari kakek saya. Maka kembalilah semua onta itu pada bentuk aslinya sebagaimana sebelum ia berdoa pertama kali, maka kembali adanya, maka berkata istrinya "kamu ini bagaimana?, doanya koq seperti inii, onta kita mau pendek mau tinggi, coba minta/doa yang lain tadi", suaminya menjawab :"aku juga tidak tau, tadi bahwa ada saat ijabah lagi muncul kedua kalinya".

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Semoga Allah memberikan kita sa'atul ijabah, kita minta satu dua kali namun jadikan setiap detik adalah sa'atul ijabah, Ya Aziz semoga Allah Swt menjadikan hari – hari kita didalam kemuliaan dhahiran wa bathinan sepanjang waktu dan zaman.

Hadirin – hadirat, di malam ini kita akan membacakan fatihah untuk yang wafat yaitu beberapa nama yang wafat diantaranya adalah AlHabib Syauqi bin Syahab, usianya sepuh dan beliau seorang yang berjasa pada majelis rasululllah saw dalam masa perkembangannya dan beliau wafat pada beberapa hari yang lalu dan juga wafat AlHabib Salim bin alwi alhamid kebun nanas beberapa hari yang lalu. Demikian pula hb syaugi bin shahab, semoga Allah Swt memberikan maghfirah, diberikan keluasan di alam barzah dan semua yang kerabat dan sahabat kita yang wafat. ***Allahumma firlahum……ala hadziniyah wa kulli niyyatin sholihah wa ila hadrotin Nabi Muhammad saw,.alfatihah***

Kita berdoa bersama – sama semoga kita selalu mendapatkan kesehatan dan afiah, Allah Swt tidak mewafatkan kita kecuali dalam keadaan husnul khatimah, kumpulkan kami bersama orang – orang yang mencintai Allah, jadikan kami orang – orang yang mencintai Nabi Muhammad Saw, orang yang paling ramah, orang yang paling sopan, orang yang paling indah budi pekertinya, orang yang paling berlemah lembut kepada siapapun, Nabi kita Muhammad SAW wa barak'alaih wa 'ala alih.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Maka kita memohon kepada Rabbul 'Alamin di malam selasa ini, di minggu terakhir bulan sya'ban ini, malam selasa yang akan datang kita masih tetap di masjid ini dan majelis ini tidak ada liburnya. Hadirin – hadirat yang masih bisa hadir silahkan hadir, kalau yang mudik semoga diberi keselamatan.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Mari kita bermunajat bersama, memohon kepada Allah Swt seluruh hajatmu, hadirkan apa yang kau inginkan, yang kau harapkan, Allah Maha Melihat dan Allah Maha Mendengar

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Katakanlah bersama – sama……..

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ... يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ

Seluruh hajat kami, segala yang kami harapkan beri lebih dari yang kami minta, beri kami kebahagiaan, beri kami kemudahan, beri kami ketenangan, beri kami kesejahteraan dunia dan akhirat. Kau-lah Yang Maha Tunggal dalam Keabadian, Tunggal dan Abadi dalam Kesempurnaan, Tunggal dan Abadi dalam Keindahan, Tunggal dan Abadi dalam Kekuasaan, Tunggal dan Abadi dalam segala kejadian dan ketentuan, Tunggal dan Abadi dalam menguasai setiap nafas kita. Wahai Yang Maha Mengetahui berapa sisa nafas kami yang akan datang, jangan akhirkan sisa usia kami pada sia – sia, namun pada Kasih Sayang-Mu, pada Kelembutan-Mu, pada Pengampunan-Mu

Robbana dholamna anfusana wa ilam taghfirlana watarhamna lana kunanna minal khasirin….. (doa Nabi Adam) Jika Kau tidak mengasihani kami, tidak mengampuni kami, kami…………dalam segala waktu dunia dan akhirat

Di Majelis ini menjanjikan pengampunan-Mu

يَاابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِيْ غفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ وَلاَ أُبَالِيْ

Wahai keturunan Adam jika kau berdoa dan berharap kepada-Ku, Ku-ampuni dosa – dosamu tanpa Ku-pertanyakan lagi, jika kau datang dengan membawa dosa setinggi langit lalu kau meminta pengampunan kepada-Ku, Ku-ampuni dosa – dosamu

يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لاَإِلهَ إِلَّا اللهُ... لاَإِلهَ إِلَّا اللهُ... لاَإِلهَ إِلَّا اللهُ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Kita ucapkan marhaban minkum kepada guru kita Fadhilatul Syekh Ridwan Al Amri beliau bari kembali dari hadramaut, Tarim, menghadap Guru Mulia AlMusnid Al Arif Billah AlHabib Umar bin Salim bin Hafidh. Beliau kita doakan supaya dapat keberkahan, Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, insyaAllah kita akan berjumpa lagi dengan beliau di malam – malam berikutnya. Selanjutnya qasidah yang mengingatkan kita kepada indahnya Nabi kita Muhammad Saw dan doa penutup oleh guru kita Fadhilatul Sayyid AlHabib Hud bin Muhammad Bagir Al Atthas. Tafadhol masykura

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 31 July 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Tuesday, 19 April 2011

Berdusta Atas Nama Rasul SAW
Senin, 11 April 2011

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : سَمُّوْا بِإِسْمِي، وَلا تَكْنُوْا بِكُنْيَتِيْ، وَمَنْ رَأنِي فِي الْمَنَامِ، فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَان لا يَتَمَثَّلُ صُوْرَتِي، وَمَنْ كَذِبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّار

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
"Berilah nama dengan namaku, dan janganlah beri gelar dengan gelarku, barangsiapa yang melihatku dalam mimpi maka sungguh ia telah melihatku, dan sungguh syaitan tak mampu menyerupaiku, barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaknya ia mengambil (bersiap) tempatnya di neraka" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَالْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha menciptakan alam semesta ini dan menjadikan setiap yang ada di alam semesta sebagai penuntun kepada keindahan-Nya, penuntun pada keagungan-Nya, sebagai penuntun bahwa Dia lah Yang Maha Ada dan Maha mengatur segala sesuatu. Semakin seorang hamba menghayati segala sesuatu yang ada di alam ini maka ia akan semakin memahami bahwa ia sangat tidak berdaya dibanding dengan Sang Maha Pencipta. Sungguh Sang Maha Raja alam semesta membukakan bagi kita hikmah-hikmah Ilahi dari waktu ke waktu dan dari zaman ke zaman, dan Allah subhanahu wata'ala telah menuntun hamba-hamba-Nya, hamba yang baik akan disiapkan baginya kebaikan, dan hamba yang jahat selalu dinanti untuk kembali kepada kelompok yang baik , Dialah (Allah) hakikat Yang Maha Baik dan mengawali kebaikan serta membagi-bagikan balasan-balasan luhur di dunia dan akhirah, sebagaimana firman-Nya subhanahu wata'ala :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

(البقرة : 186)

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya

Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran" (QS : Al Baqarah : 186)

Jika seseorang bertanya kepadamu (sayyidina Muhammad) tentang Allah, bagaimana wujudnya, seperti apa sifatnya dan yang lainnya, maka pertanyaan-pertanyaan itu diringkas hanya dengan satu jawaban "Aku (Allah) dekat" dimana jawaban itu membuat seorang hamba dekat dengan Allah subhanahu wata'ala. Betapa indahnya jawaban Allah bagi yang bertanya tentang "Aku dekat", namun dekatnya Allah bukan dekat dengan jarak , karena Allah subhanahu wata'ala Yang menciptakan jarak maka tidak bisa diukur dengan jarak, Allah itu dekat tanpa sentuhan dan jauh tanpa jarak, Allah Maha dekat bahkan lebih dekat dari urat leher kita bukan berarti DIA berada sangat dekat dengan kita, atau bahkan kedekatan-Nya lebih dari itu karena jarak bisa diukur dengan jauh atau dekat, mulai dari seorang hamba di alam ruh sampai masuk ke alam rahim kemudian lahir ke dunia, dan masuk ke alam kubur dan yang selalu bersama kita hanyalah Allah, maka hakikatnya Yang Maha Dekat hanyalah Allah subhanahu wata'ala namun tidak terlihat oleh mata kita, tetapi Dialah Yang Maha Dekat, terkadang secara logika hal ini sulit untuk diterima namun tidaklah mustahil, sebagaimana kita tidak melihat bulu mata kita padahal berada paling dekat dengan kita, dan kita tidak mendengar aliran darah yang mengalir di telinga padahal lebih dekat dari semua yang ada di telinga kita, namun Allah subahanahu wata'ala lebih dekat dari itu, dan makna "dekat" disini memiliki makna lebih, bukan dekat dengan jarak tapi yang dimaksud adalah dekat kasih sayang-Nya, dekat pengampunan-Nya, dekat kelembutan-Nya. Dia (Allah) menjawab seruan hamba jika ia memanggil-Nya. Namun jangan samakan dengan makhluk, karena jika makhluk memanggil maka dia akan menjawab dengan suara, namun Allah menjawab bukan dengan suara yang terdengar oelh telinga kita, tetapi menjawabnya dengan rahmat dan anugerah dan kasih sayang-Nya yang mana jawaban itu jauh lebih agung daripada sekedar jawaban suara. Maka memohonlah pengampunan doa kepada Allah karena Allah akan mengabulkannya dengan rahmat dan kasih sayang-Nya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Hadits yang telah kita baca malam hari ini bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

سَمُّوا بِاسْمِي وَلَا تَكْتَنُوا بِكُنْيَتِي

"Berilah nama dengan namaku, namun janganlah memberi kuniyah (gelar) dengan kuniyah ku."

Merupakan hal yang sunnah bagi setiap muslim untuk memberikan nama dengan nama " Muhammad" atau dengan nama-nama yang lainnya seperti Abdullah, Abdurrahman, dan lainnya boleh-boleh saja dengan nama-nama yang lain tetapi yang sunnah adalah memberi nama dengan menggunakan nama nabi kita "Muhammad" shallallahu 'alaihi wasallam, namun jangan menggunakan gelar Rasulullah yaitu "Abu Al Qasim". Dalam hal ini ada perbedaan pendapat,, sebagian ulama' ada yang mengatakan larangan itu hanya ketika di zaman nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam saja, karena di saat itu ada seseorang yang mempunyai putra yang bernama Qasim kemudian dipanggil juga dengan panggilan Abu Al Qasim maka orang itu pun menoleh dan Rasulullah juga menoleh, maka Rasulullah saw melarang untuk menggunakan gelar beliau shallallahu 'alaihi wasallam di masa hidup beliau. Dan sebagian pendapat ulama' mengatakan bahwa maksud hadits tadi gelar Rasulullah yang tidak boleh digunakan adalah sebutan "Rasulullah" yang artinya utusan Allah, maka hal ini tidak diperbolehkan, adapun penggunaan nama majelis Rasulillah shallallahu 'alaihi wasallam hal ini tidaklah masalah, atau dengan menggunakan nama Muhammad Habibullah yang artinya Muhammad kekasih Allah. Namun sebagian pendapat mengatakan bahwa larangan itu hanya ketika masa nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam saja, adapun setelah beliau wafat dan di masa sekarang hal itu diperbolehkan (gelar Abul qasim). Dan selayaknya jika kita memberi nama awali dengan nama nabi kita "Muhammad" kemudian disambung dengan nama yang kita inginkan. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

وَمَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ فِي صُورَتِي

"Barangsiapa melihatku di waktu tidur maka dia benar benar telah melihatku, karena syeitan tidak dapat menyerupaiku"

Betapa indahnya wajah beliau sehingga Allah melarang syaitan untuk menyerupainya. Jadi jika seseorang bermimpi nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam namun sangat jauh dengan sifat-sifat

nabi, misalnya wajahnya gelap atau ada sesuatu yang kurang indah maka hal itu adalah cermin dari hati yang kurang baik. Maka semakin tinggi iman seseorang maka ia akan semakin sempurna dalam melihat wajah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam di dalam mimpinya, namun mimpi melihat Rasulullah atau tidak janganlah dibuat sebuah acuan akan cinta kita kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

“ Saya sudah membaca shalawat sekian banyak tapi kok tidak juga bermimpi bertemu Rasulullah ?!”,

yakinlah bahwa Rasulullah menjawab shalawat dan salam mu, mungkin saja kenikmatan itu akan dilimpahkan kelak saat kita dalam keadaan sakaratul maut, atau di hari-hari yang telah dekat dengan kematian kita, atau mungkin kelak di hari kiamat. Diriwayatkan dalam sebuah riwayat yang tsiqah bahwa ketika salah seorang shalih bermimpi bertemu Rasulullah, dimana dia adalah orang yang selalu rindu kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, yang tidak pernah tidur kecuali setelah air matanya mengalir karena ingin berjumpa dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam maka dia pun sering melihat Rasulullah di dalam mimpinya, lalu di dalam mimpi itu ketika di padang mahsyar ia melihat kumpulan manusia yang memenuhi padang mahsyar, mereka saling tindih satu sama lain, yang masing-masing ada yang berubah wajahnya, ada yang berbau busuk dan lain sebagainya, kesemuanya dalam keadaan yang sangat bingung, ketika itu tiba-tiba barisan para malaikat melintas dan lewatlah rombongan sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam bersama para nabi, syuhada’, para awliyaa’ dan shalihin, maka orang shalih tadi hanya melihat dari kejauhan dan tidak bisa mendekat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam karena desakan para malaikat yang membatasi orang-orang yang mendekat, ketika barisan para malaikat itu melintas maka lewatlah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan orang shalih itu tidak bisa mendekat apalagi berbicara kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, maka ia di dalam mimpi itu dia berkata kepada orang yang berada di sebelahnya:

‘ jika kelak kamu bertemu dengan Rasulullah maka sampaikan salamku bahwa aku rindu kepadanya, dulu di masa hidupku di dunia aku selalu merindukan Rasulullah, jika aku masuk neraka sampaikan kepadanya bahwa aku telah berada di tempat yang layak untukku sebagai pendosa (yaitu neraka)”,

maka setelah ia berkata demikian barisan yang melintas tadi tiba-tiba berhenti karena Rasulullah berhenti, kemudian beliau shallallahu ‘alaihi wasallam berbalik dan berkata :

“ wahai Fulan, aku tidak melupakan orang yang merindukanku”,

lalu beliau membuka kedua tangannya kemudian orang itu berlari dan memeluk sang nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan menciuminya. Semoga kita diberikan anugerah oleh Allah untuk bermimpi bertemu dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, amin.

Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنْ النَّارِ

”Barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaknya dia mengambil tempat duduknya di neraka”

Maka berhati-hatilah dari berdusta atas Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dengan mengatakan seseuatu dari beliau padahal tidak demikian. Oleh karena itu jika kita melihat riwayat Shahih Muslim di awal-awal nya adalah ucapan para sahabat yang sebenarnya berat untuk mengucapkan hadits-hadits nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Abu Hurairah RA berkata :

“ jika bukan karena aku telah mendengar hadits nabi بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةً (sampaikanlah (sesuatu) dariku meskipun satu ayat), maka tidak akan aku mengeluarkan 1hadits pun dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam”,

karena takut dan khawatir jika ada kesalahan atau salah ucap dalam menyampaikan hadits-hadits tersebut. Maka banyak dari para sahabat yang diam dan tidak mau berbicara tentang hadits rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, banyak para sahabat yang tidak meriwayatkan satu hadits pun karena takut termasuk dalam hadits ini, diantaranya yg sangat sedikit meriwayatkan hadits adalah sayyidian Ali bin Abi Thalib Kw dimana jika beliau ingin menyampaikan maka yang beliau lebih banyak menyampaikan adalah ucapannya, beliau tidak berani mengucapka perkataan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam

padahal beliau tahu banyak tentang hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

Hadirin hadirat, dan di saat ini kita dalam keadaan musim wabah penyakit aqidah yang banyak mendustakan hadits-hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, hadits yang shahih dikatakan dha’if, hadits yang dha’if diakatakan sebagai hadits mardud (tertolak atau palsu dll). Hadits dha’if tidak dapat digunakan sebagai dalil suatu hukum, namun selain dalil hokum, hadits dha’if boleh digunakan, dan banyak hadits dha’if yang digunakan untuk selain hukum, bahkan Al Imam Ibn Ahmad bin Hambal alaihi rahmatullah menggunakan hadits mulamasah (sentuhan pria dan wanita non muhrim tidak batal) sedangkan Al Imam Bukhari mendha’ifkan hadits itu, namun Al Imam Ibn Ahmad bin Hambal menggunakannya.

Jadi hadits dha’if pun jika dilihat oleh para imam dan para hujjatul islam bisa ada sandarannya dari Al qur’an atau hadits shahih maka mereka gunakan hadits dha’if tersebut, tidak seperti yang terjadi pada sebagian kelompok di zaman sekarang yang tidak mau menggunakan hadits dhai’f sehingga secara gampang menghukumi sesuatu dengan perbuatan bid’ah, syirik dan lainnya, hati-hatilah orang yang mendustakan ucapan Rasulullah saw itu bersiaplah untuk mengambil tempat di neraka jika hadits itu memang betul ucapan Rasulullah namun didustakan, mungkin dikarenakan masa kita sanagt jauh setelah Rasulullah 14 abad yang silam, mungkin karena perawi si fulan lupa sehingga terputus, maka dianggaplah dhai’if hadits tersebut karena hilang salah satu sanadnya. Maka para imam kita dan para ulama’ tidak langsung menghilangkan hadits-hadits dha’if, namun mereka tetap mengatakan bahwa hadits-hadits tersebut dha’if dan diperbolehkan beramal dengan hadits dha’if dalam fadhaail a’amal, (ibadah ibadah) demikian yang terdapat dalam madzhab Al Imam Al Syafi’i, maka jangan sembarangan membuang hadits dha’if, karena jika hadits itu memang betul ucapan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan didustakan maka bersiaplah mengambil tempat di neraka, wal ‘iyadzubillah, semoga Allah melimpahkan hidayah kepada kita semua.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Selanjutnya saya ingin menyampaikan tentang program baru kita yang telah diinstruksikan oleh guru kita Al musnid Al Arif Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh yaitu halaqah (perkumpulan) Al qur’an, dan para jama’ah diharapkan untuk membuat halaqah ini, program ini mungkin sedikit aneh maka saya akan jelaskan agar para jamaah tidak kebingungan. Halaqah ini saya beri nama

HR (Halaqah Rasulillah shallallahu ‘alaihi wasallam)

dengan prosuder kalian membuat group yang beranggotakan minimal 3 orang atau 2 orang jika suami dan istri, namun tidak boleh lebih dari 5 orang, kecuali anak-anak maka tidak apa-apa jika lebih dari 5 orang, dan mendaftar terlebih dahulu dengan mengambil nomer dari Ust. Syukran atau Ust. Muhammad Qalby, emngambil nomer untuk kita adakan khatam setiap malam selasa, halaqah ini seperti MLM (Multi Level Marketing) maka ajak orang-orang yang kalian kenal, misalnya di sekolah ajak 3 sampai 5 orang temanmu dan buatlah halaqah, kemudian nanti di rumah ajak ayah dan ibumu, jika punya istri atau suami maka ajak mereka juga, maka setiap orang bisa mempunyai halaqah 4 atau 5 halaqah jika mampu, adapun prosudernya adalah salah satu orang membaca Al Qur’an dan anggota yang lain mendengarkan dan menyimaknya, misalnya dalam kelompok ada 3 anggota A,B dan C, ketika A membaca Al Qur’an maka B dan C diam dan menyimaknya dan jika bacaan si A ada yang salah maka harus dibetulkan, begitu juga dengan anggota yang lainnya, maka dengan cara seperti itu kalian akan menjadi pembaca, pendengar dan sekaligus pengajar Al Qur’an, karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda dalam riwayat Al Imam Ahmad :

أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللهِ وَخَاصَّتُهُ

“Para Ahli Qur’an merekalah keluarga Allah dan pilihan – pilihanNya”

Al Imam Ibn Hanbal AR berkata bahwa cara yang terdekat untuk dicintai Allah adalah dengan Al Qur’an yaitu dengan membacanya baik dia memahaminya atau tidak maka dia akan semakin dekat kepada Allah subhanahu wata’ala. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفاً مِنْ كِتابِ اللهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُوْلُ ، آلم حَرْفٌ ، وَلكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ ، ولامٌ حَرْفٌ ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

“ Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Alqur’an) maka baginya satu kebajikan dan setiap kebajikan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Laam Miim satu huruf tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf ” (HR Tirmidziy)

Maka dalam ayat الم itu tidak dihitung satu namun dihitung ا ، ل ، م yang mana dalam setiap huruf terdapat pahala, maka semakin dekat kita kepada kalam Allah (Al qur’an Al Karim), dimana Al qur’an adalah surat cinta Allah kepada kita, maka jangan biarkan surat cinta itu berdebu di rumah-rumah kita, maka mulai sekarang halaqah ini dibuka pendaftarannya silahkan nanti selesai majelis bisa menghubungi Ust. Muhammad Qalby atau Ust. Syukran dengan cara sms atau telepon. Mengapa harus dengan nomer? Supaya kita tahu berapa jumlah anggota di halaqah kita, sebagaimana instruksi guru mulia juga. Jadi harapan kita adalah untuk menghidupkan kembali generasi Al qur’an, Alqur’an bukan untuk dijadikan sebagai pajangan, dimana zaman sekarang di rumah-rumah setiap orang muslim harus ada Alqurannya, bukan untuk dibaca namun sebagai simbol saja, maka marilah kembali kita hidupkan generasi Alqur’an dengan membuat halaqah dan membacanya setiap hari meskipun satu atau tiga ayat per hari, 10 ayat atau 100 ayat lebih bagus lagi, dan Rasulullah bersabda bahwa sebaiknya seseorang membaca Alqur’an setiap harinya 100 ayat , dan dalam riwayat lain Rasulullah bersabda bahwa sebaiknya dalam setiap satu bulan khatam satu kali dan hal itu adalah tingkatan yang menengah, sayyidina Utsman bin Affan RA menghatamkan Al qur’an setiap malam satu kali dan beliau berkata :

لَوْ طَهُرَتْ الْقُلُوْبُ لَمَا شَبِعَتْ مِنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآن

"Seandainya sanubari itu suci, niscaya tidak akan pernah kenyang (puas) dari membaca Al Qur’an.”

Maka dengan cara ini kita bisa mengistiqamahkan untuk membaca Al qur’an, dan bertempat dimana saja boleh, di masjid, di rumah, di sekolah, di kantor atau dimana saja, namun dengan cara berkelompok. Adapun untuk khatamnya setelah 2 atau 3 tahun lagi tidak masalah yang terpenting Al qur’an itu dibaca. Jika ada yang sudah biasa baca sendiri maka lanjutkan bacaannya dan buat lagi bacaan bersama kelompok, namun dengan semampunya jika tidak bisa maka jangan dipaksakan. Alhamdulillah hingga saat ini telah mencapai 100 halaqah dan mudah-mudahan bisa mencapai ribuan halaqah dan bisa puluhan ribu khatam, amin. Setelah majelis shalawat nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam bangkit di wilayah kita, kita bangkitkan generasi Al qur’an dengan ribuan kali khatam insyaallah. Sebagaimana instruksi guru mulia untuk menghidupkan kembali generasi Alqur’an. Insyaallah malam selasa depan kita mulai ada khatam karena telah banyak jamaah yang sudah memulai membacanya, dan yang belum khatam maka lanjutkan saja bacaannya jangan mulai dari awal lagi. Jadi kembali kita menghidupkan generasi al qur’an, dengan kita memulainya dan halaqah ini terus berjalan hingga sampai pada keturunan kita kelak, maka kita mendapatkan pahala sebagai pembangkit Al qur’an Al Karim disaat Al qur’an hampir mati di rumah-rumah muslimin . Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

مَنْ تَمَسَّكَ بِسُنَّتِي عِنْدَ فَسَادِ أُمَّتِي فَلَهُ أَجْرُ مِئَةِ شَهِيْدٍ

“Barangsiapa yang berpegang dengan sunnahku ketika kerosakan ummatku baginya pahala seratus orang yang mati syahid”

Maka jika menginginkan pahala 100 orang syahid maka tidak perlu kita pergi ke medan perang. Dan dahulu di zaman para sahabat mereka membaca Al qur’an bersama-sama. Demikian yang ingin saya sampaikan, jika ada yang kurang jelas maka bisa ditanyakan kepada crew Majelis Rasulullah, selanjutnya yang kedua Majelis Akbar malam Senin yang akan datang di Jakarta Utara di masjid walikota, Alhamdulillah sekarang di wilayah Jakarta di setiap walikota kebagian jadwal maulid dan dzikir Jalalah setiap 5 minggu sekali, dengan harapan supaya Jakarta semakin makmur dan bersatu, kita semua merasa senang jika para masyarakat dan pemerintah bersatu dan sama-sama berdzikir. Selanjutnya kita berdzikir bersama agar Allah subhanahu wata’ala menenangkan kita, jiwa kita, kota kita, bangsa kita dan seluruh wilayah muslimin di barat dan timur. Dan semoga semua guru kita yang hadir dilimpahi rahmat dan keberkahan oleh Allah subhanahu wata’ala. Kita berdoa dengan kalimat yang terluhur dari semua kalimat, kalimat yang paling agung untuk diucapkan oleh setiap hamba, kalimat yang paling mulia untuk diucapkan setiap lisan..

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يآ اللهُ.. يآرَحْمَن يَارَحِيْم ...لآإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الأَمِنِيْنَ.

Terakhir Diperbaharui (Tuesday, 19 April 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 19 September 2010

Berlimpahnya Harta Pada Muslimin-Muslimat
Senin, 13 September 2010

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُكْثِرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ حَتَّى يُهِمَّ رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُ صَدَقَتَهُ وَحَتَّى يَعْرِضَهُ فَيَقُولَ الَّذِي يَعْرِضُهُ عَلَيْهِ لَا أَرَبَ لِي

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw:
"tiada akan datang hari kiamat, hingga berlimpahnya harta, maka ia bagai ditumpahkan seluas luasnya, hingga kerisauan para pemilik harta itu adakah yg mau menerima sedekah dari harta mereka, hingga para pemilik harta masing masing mencari dan menawar nawarkan hartanya, dan mereka menjumpai orang orang yg mereka tawarkan itu menjawab : aku tak membutuhkannya"

Tadi telah kita dengarkan qasidah yang dilantunkan oleh saudara kita Muhammad Qalby, betapa indahnya sayyidina Hassan bin Tsabit ra (salah seorang sahabat) dalam memuji Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yang berkata :

قَرَأْنَا فِي الضُّحَى وَلَسَوْفَ يُعْطِيْكَ فَسَرَّ قُلُوْبَنَا ذَاكَ الْعَطَاءُ

"Kami telah membaca surah "Ad Dhuha" , maka gembiralah hati kami dengan anugerah itu".

Gembiralah hati para sahabat dengan turunnya surah Ad Dhuha, karena dalam surah itu ada kalimat:

(وَلَسَوْفَ يُعْطِيْكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى (الضحى :5

" Dan kelak pasti Rabbmu memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas" (QS. Ad Dhuha: 5)

Di dalam tafsir Al Imam Abdullah bib Abbas Ra dijelaskan makna kalimat ini adalah bahwa Rasulullah saw tidak akan puas jika masih ada satu dari ummatnya yang di neraka, maka hal ini menjadi kepastian bahwa seluruh ummat beliau akan berada di dalam surga Allah.

وَأَحْسَنُ مِنْكَ لَمْ تَرَ قَطُّ عَيْنٍ وَأَجْمَلُ مِنْكَ لَمْ تَلِدِ النِّسَاءُ

" Dan yang lebih indah darimu belum pernah dilihat mata, dan yang lebih indah darimu belum

pernah dilahirkan oleh wanita manapun "

نَبِيٌّ هَاشِمِيٌّ أَبْطَاحِيٌّ شَمَائِلُهُ السَّمَاحَةُ وَالْوَفَاءُ

"Nabi yang terpilih dari keluarga Bani Hasyim, yang diantara budi pekertinya adalah selalu memaafkan dan selalu menepati janji". Dialah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُللهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ وَفِي هَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ الْعَظِيْمَةِ...

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang telah menyambungkan sanubari kita, jasad kita, lisan kita dan usia kita dengan kelompok sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang dengan keterikatan luhur itulah aku dan kalian diberi kesempatan mencapai keluhuran termulia dan tersuci, mencapai kemudahan dalam kehidupan yang sementara ini.

Baru saja kita berpisah dengan bulan luhur, bulan Ramadhan yang merupakan samudera keluhuran dan kedermawanan Ilahi, maka malam Idul Fitri adalah malam kesedihan bagi para shalihin, malam kesedihan bagi orang-orang yang sangat mencintai Allah, merupakan malam kerisauan bagi mereka karena berpisah dengan Ramadhan.

Di bulan Ramadhan orang-orang jauh lebih dekat kepada Allah, lebih dicintai Allah, lebih cepat dimaafkan oleh Allah, lebih cepat dekat kepada Allah, lebih cepat mencapai kasih sayang Allah. Dan di bulan Ramadhan iman mereka diperkuat dengan dibelenggunya syaitan, oleh karena itu orang-orang mukmin merasa risau ketika keluar dari bulan Ramadhan, karena seakan-akan mereka dijatuhkan ke tempat yang gelap, harus berjuang dan merangkak di dalam kegelapan yang sedikit menjadi lebih jauh dari kasih sayang Ilahi dengan kekuatan syaitan yang jauh lebih kuat,

Maka di saat itu malam kesedihan bagi para shalihin adalah malam 1 Syawal. Maka apa makna takbiran?, apa makna ***"Allahu Akbar?",*** bagaimana mereka bisa mengucapkan ***"Allahu Akbar"?,*** kalimat itulah yang dijadikan senjata penguat bagi setiap orang muslim untuk memasuki malam 1 Syawal dan meninggalkan Ramadhan, ketakutan dan kerisauan mereka, mereka dilampiaskan dengan kalimat Takbir untuk mengagungkan kekuatan Allah dalam diri mereka dan pada diri muslimin, dimana setelah keluar dari bulan Ramadhan akan lebih banyak lagi dosa-dosa yang tertulis dan berkurang pula catatan pahalanya, maka kerisauan ini dijawab dengan kalimat ***"Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa Ilaaha Illallahu Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahi alhamd",*** dengan kalimat inilah mereka menjawab kerisauan itu, mereka menjawab kebingungan itu, mereka menjawab ketakutan itu untuk melewati hari-hari di dunia yang penuh fitnah, yang merupakan samudera racun-racun yang menjatuhkan mereka dari kasih sayang Allah subhanahu wata'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Ramadhan telah meninggalkan kita, namun Sang pemilik Ramadhan Yang Maha Indah tetap Maha Ada, Sang pelimpah anugerah Ramadhan tetap Maha Ada, maka mintalah kepada Sang Pemiliknya agar Allah memperlakukan hari-hari kita sebagaimana kita di bulan Ramadhan, karena Allah sangat memanjakan kita di bulan Ramadhan, sangat memuliakan kita di bulan Ramadhan, semoga Allah subhanahu wata'ala memperlakukan kita lebih mulia lagi, lebih berkasih sayang lagi, lebih lembut lagi daripada bulan Ramadhan. Ya Rabbi, walaupun kami telah melewati Syawal dan bulan lainnya namun pengampunan-Mu tetaplah, kasih sayang-Mu tetaplah sebagaimana Engkau memperlakukan kami di bulan Ramadhan. Hadirin hadirat, oleh sebab itulah sampainya kita di malam hari ini kita telah melewati Ramadhan, doa dan harapan kita semoga Allah sempurnakan Ramadhan kita, yang dengan itu Allah lebih menyempurnakan hari-hari kita setelah Ramadhan, lebih memperindah hari-hari kita setelah bulan Ramadhan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Sampailah kita pada hadits agung yang menyampaikan adalah orang yang tidak pernah berdusta, yang memberitahu adalah orang yang telah difirmankan Allah dalam Al quran:

(وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى ، إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَى (النجم : 3-4

" dan tiadalah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya, Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)". (QS. An Najm: 3-4)

Sampai kepada kita kabar agung bahwa akan datang suatu saat nanti dimana kaum muslimin akan dipenuhi kemakmuran, ***"tiada akan datang hari kiamat, hingga berlimpahnya harta, maka ia bagai ditumpahkan seluas luasnya, hingga kerisauan para pemilik harta itu adakah yg mau menerima sedekah dari harta mereka, hingga para pemilik harta masing masing mencari dan menawar nawarkan hartanya, dan mereka menjumpai orang orang yg mereka tawarkan itu menjawab : aku tak membutuhkannya"***
Allah subahanahu wata'ala akan melimpahkan kepada mereka harta dan kemakmuran, sehingga di saat itu tiada lagi yang mau menerima shadaqah, orang-orang yang kelebihan harta yang ingin berzakat dan bershadaqah namun tidak ada yang mau menerimanya, bukan seperti sekarang orang-orang mengemis kesana kemari tetapi banyak yang tidak diberi.
Maka akan datang suatu masa dimana justru orang-orang yang kelebihan harta lah yang akan mencari orang-orang yang mau menerima shadaqah, mereka berkeliling mencari orang yang mau menerima harta zakat mereka, tetapi mereka akan menemukan banyak orang yang selalu menolak dan berkata: ***"kami tidak lagi mempunyai kebutuhan terhadap harta",*** tidak ada lagi ummat muslimin yang kekurangan di saat itu, dan waktu itu telah dekat kepada kita.

Hari kebangkitan semakin dekat, hari kiamat semakin dekat, namun sebelum hal itu terjadi kemakmuran akan berlimpah di muka bumi ini. Sebagian para ulama' menjelaskan kapan kemakmuran itu muncul?, munculnya kemakmuran itu adalah waktu ketika jauh dengan wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dimana terjadi kerusakan ummat dari yang terkecil hingga yang tertua dan semakin sedikitnya ulama, maka di saat itu muncul kebangkitan para pemuda yang banyak bertobat, yang itu adalah isyarat bahwa kemakmuran akan tersebar di seluruh permukaan bumi pd muslimin, dengan kebangkitan pemuda itulah Allah subhanahu wata'ala membenahi permukaan bumi dan mengizinkan bumi untuk memuntahkan pendaman yang ada padanya.
Diriwayatkan di dalam hadits lainnya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjelaskan kepada para sahabat bahwa Allah memerintahkan bumi untuk menumpahkan seluruh pendamannya, seluruh pendaman harta karun dimuntahkan oleh bumi, semua peternak hewan akan makmur, semua pertanian makmur, semua usaha makmur, semua shalihin dimakmurkan oleh Allah,

Karena itu, maka orang-orang yang di luar Islam dan orang-orang Islam yang fasiq, orang-orang Islam yang dzalim, mereka akan berlarian mendekat kepada para shalihin, karena harta Allah limpahkan kepada para shalihin, maka semua orang mengarah kepada orang-orang yang baik yaitu para shalihin, mukminin dan orang-orang ahli sujud, maka keadaan di saat itu akan berbalik dari keadaan sekarang. Sekarang orang-orang meninggalkan masjid menuju gedung-gedung tempat orang-orang non muslim, tempat para musyrikin, tempat para pendosa dan pelaku maksiat, karena harta ada di tangan mereka,

Barangkali walaupun seorang muslim yang shalih dan banyak beribadah pun terpaksa harus bekerja kepada orang-orang yang dzalim karena harta ada pada mereka, sehingga sebagian wanita membuka jilbabnya demi pekerjaannya, sebagian pria meninggalkan shalatnya demi pekerjaannya, karena harta ada pada orang-orang yang dzalim, namun suatu saat keadaan itu akan berbalik, sehingga semua orang yang fasik terpaksa ikut kepada ketaatan kepada Allah karena harta dan kemakmuran ada di tangan para shalihin, demikian janji sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa para sahabat bertanya: ***"wahai Rasulullah, kami dahulu berada dalam kegelapan jahiliyyah, kemudian kami dalam terang benderangnya hidayah, apakah setelah ini akan datang lagi kegelapan, atau terus dalam hidayah?",*** maka Rasulullah berkata: ***"setelah itu akan datang fitnah",*** para sahabat kembali bertanya: ***"wahai Rasulullah, dan setelah fitnah itu apakah akan datang lagi cahaya hidayah?",*** Rasul menjawab: ***"akan datang lagi cahaya hidayah ynag***

terang benderang", kemudian sahabat bertanya: ***"wahai Rasulullah, di saat kami terkena fitnah, kedzaliman dan perpecahan, apakah yang harus kami perbuat?",*** maka Rasul menjawab: ***"berpeganglah kepada para ulama' yang terbanyak (yaitu ahlu as sunnah wal jama'ah), jika tak kalian temukan maka hendaknya ia memilih memisahkan diri dari para perusak akidah, lebih baik kalian lari ke gunung-gunung atau ke bukit jangan mau mengikuti tuntunan mereka, bersatulah dengan jama'ah muslimin ahlussunnah wal jama'ah, setelah itu akan datang limpahan kemakmuran sehingga makmurlah seluruh muslimin",*** setelah itu para sahabat bertanya: ***"bagaimana ciri-ciri keadaan Muslimin di saat itu wahai Rasulullah?",*** Rasulullah menjawab: ***"di saat itu bagi mereka satu sujud lebih berharga dari dunia dan isinya",*** mereka lebih mencintai sujud daripada dunia dan isinya. >/p>

Jika sudah banyak orang yang mencintai sujud maka Allah akan melimpahkan kemakmuran, semoga hal itu semakin dekat dan tampaknya hal itu memang semakin dekat, dalam 1 atau 2 tahun kedepan ini kita akan melihat perubahan kemakmuran terjadi, dan terutama Allah akan memulainya dari negeri muslimin terbesar di bumi inilah Allah akan membuat bumi-Nya melimpahkan kemakmuran,
negeri Indonesia ini akan lebih dahulu makmur daripada negeri lainnya, dan siapakah yang akan lebih dahulu dilimpahi kemakmuran?, mereka adalah para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka di saat itu oarng akan berduyun-duyun untuk mengidolakan sayyidina Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, karena dengan begitu limpahan kemakmuran akan berlimpah kepada mereka, maka jangan risaukan harta, jangan risaukan keduniawian, jangan risaukan masa depan kalian, karena masa depan para pecinta Rasulullah cerah di dunia dan di akhirah dalam kemakmuran.

Kemakmuran semakin dekat kepada kalian, dalam beberapa tahun akan kalian lihat hal itu terjadi pada kalian, walaupun di saat ini seakan-akan hal itu tidak mungkin terjadi namun akan kalian buktikan karena ucapan ini bukanlah ucapan Munzir tetapi ucapan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bagaimana indahnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjaga harta beliau, ketika beliau selesai melakukan shalat Asar seusai salam tiba-tiba beliau langsung keluar dari shaf shalat tanpa berdzikir dan langsung masuk ke rumahnya kemudian beliau membagi-bagikan shadaqah, maka para sahabat bertanya: ***"Wahai Rasulullah, kenapa tadi selesai shalat engkau terburu-buru keluar?".*** Dalam riwayat ini ada 2 makna yang perlu kita ambil ; pertama, bahwa Rasulullah setiap selesai shalat beliau selalu berdzikir dulu tidak langsung keluar, dan mereka yang mengatakan jika selesai shalat langsung keluar maka hal itu telah bertentangan dengan sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kecuali karena ada uzur. Di saat itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam langsung keluar tanpa berdzikir dan membuat para sahabat bertanya-tanya kenapa Rasulullah tidak berdzikir dulu, maka Rasulullah menjawab: ***"aku teringat ada sedikit emas tertinggal di rumahku dan belum sempat aku shadaqahkan, aku teringat hal itu maka aku terburu-buru tidak mau meninggalkan harta sedekah berlama-lama di rumahku",*** padahal jika menunggu waktu selesai dzikir hanya beberapa menit saja namun beliau tidak ridha menunda-nunda harta untuk disedekahkan kepada yang berhak, demikian indahnya budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Camkanlah hal ini pada diri kita, jika kita kelebihan harta maka jangan ditunda-tunda untuk mensedekahkannya demi mengikuti manusia yang terindah sehingga kita dilimpahi keindahan dunia dan akhirah. Manusia yang paling dicintai Allah dicintai pula oleh seluruh makhluk, dialah manusia yang paling indah budi pekertinya, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam didatangi oleh seorang wanita tua seraya berkata: ***"wahai Rasulullah, aku datang kepadamu membawa pakaian yang kutenun dengan tanganku sendiri untuk kuberikan kepadamu agar engkau pakai",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menerimanya dengan gembira, kemudian wanita itu pergi dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam langsung memakainya untuk membuat wanita itu gembira. Kita bayangkan seorang wanita shalihah, pecinta Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang menenun pakaian dengan tangannya sendiri untuk dihadiahkan kepada Rasulullah saw dan Rasulullah saw langsung memakainya demi menggembirakan wanita itu, dan tidak lama kemudian datang seseorang dan meminta pakaian yang dipakai oleh Rasulullah, maka para sahabat yang lainnya menganggap sahabat yang meminta ini tidak mempunyai adab karena meminta pakaian yang sedang dipakai oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka ketika itu Rasul tersenyum masuk ke dalam rumahnya kemudian memberikan pakaian itu kepadanya, maka sahabat yang lain berkata: ***"engkau ini tidak mempunyai adab kah, meminta pakaian yang***

sedang dipakai oleh Rasulullah dimana beliau tidak akan menolak permintaan itu", maka orang itu berkata: ***"aku memintanya bukan karena indahnya pakaian ini, tetapi aku ingin pakaian ini menjadi kain kafanku di saat aku wafat karena pakaian ini sudah dipakai oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam",*** dan di saat ia wafat pakaian itu dipakaikan kepadanya karena wasiatnya ia ingin dipakaikan dengan pakaian yang telah bersentuhan dengan tubuh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat, manusia yang paling banyak pecintanya di dunia adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan di akhirat tidak ada yang masuk surga kecuali orang-orang yang cinta kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dari ummat nabi Muhammad dan ummat-ummat lainnya yang terlebih dahulu memahami bahwa tidak ada satu nabi pun atau satu wali pun, atau para syuhada dan shalihin yang mendapatkan bagian dan hak syafaat itu kecuali dari nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Fahamlah semua ummat saat itu, mulai dari nabi Adam As hingga manusia terkahir yang hidup kelak bahwa saat itu pemimpin seluruh manusia adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana sabda beliau:

أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

" Aku adalah sayyid (pemimpin) manusia pada hari kiamat "

Pemimpin kita, idola kita, kekasih kita, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang dengan mencintainya engkau akan merasakan lezatnya mahabbatullah (cinta Allah), lezatnya rindu kepada Allah, seseorang tidak akan sampai pada derajat kewalian kecuali dengan mengikuti tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena tidaklah sempurna iman seseorang sebelum ia mencitai nabinya Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bagaimana indahnya nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang sangat menghargai orang lain bahkan di dalam shalat, ketika shalat beliau mendengar ada bayi yang menangis maka beliau mempercepat shalatnya karena kasihan kepada ibu si bayi yang pasti dalam keadaan risau ketika shalat mendengar bayinya menangis. Inilah bentuk manusia yang paling santun dan paling perhatian terhadap musibah orang lain, bukan musibah bahkan kesusahan pun diperhatikan oleh beliau, kerisauan pun diperhatikan oleh beliau shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Ketika beliau berbicara maka kesemuanya diam, apalagi ketika beliau membaca qasidah karena diriwayatkan oleh salah seorang sahabat di dalam Shahih Al Bukhari: ***"tidak pernah kedengar suara yang lebih indah daripada suara nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam".*** Diriwayatkan pula di dalam Shahih Al Bukhari oleh sayyidina Anas bin Malik Ra yang berkata:

مَا رَأَيْنَا مَنْظَرًا أَعْجَبُ مِنْ وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

" Tidak pernah kami melihat suatu pemandangan yang lebih menakjubkan dari wajah sang nabi "

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah bercanda dihadapan para sahabat dalam riwayat Al Imam Tirmidzi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: ***"tidaklah seorang nabi dan rasul kecuali indah wajahnya dan suaranya, seperti nabi kalian ini",*** para sahabat tersenyum dan rasul pun tersenyum hingga terlihat gerahamnya dari tawa nabi Muhammad karena bercanda dengan para sahabat Ra.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Semua makhluk memahami bahwa beliau adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, diriwayatkan di dalam kitab As Syifa' oleh Al Imam Qadhi 'Iyadh Ar, bahwa ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendengar kabar tentang onta yang beringas yang ada di Madinah Al Munawwarah, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendatangi onta itu yang dijebak di dalam sebuah perangkap yang sedang mengamuk hingga mulutnya berbusa dan matanya merah, maka para sahabat berkata: ***"wahai Rasulullah, onta itu dijebak di dalam perangkap karena khawatir akan melukai orang",*** maka Rasulululllah berkata: ***"bukakan pintunya untukku",*** sahabat berkata: ***"wahai Rasulullah, kami khawatir onta itu akan melukaimu, dia sedang beringas dan buas",*** maka Rasulullah berkata: ***"tiadalah sesuatu di langit dan***

bumi kecuali mengetahui bahwa aku ada Rasulullah, kecuali para pelaku maksiat dari golongan jin dan manusia, mereka tidak mengenal aku".

Jika Allah perlihatkan kepada kita wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang malam ini berdiri dihadapan kalian, maka mereka yang banyak beristighfar akan memahami inilah wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, mungkin diantara kita yang banyak dosa tidak kenal itu wajah siapa, karena beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata: ***"semua yang ada di langit dan bumi mengetahui bahwa aku adalah Rasulullah, kecuali pendosa dari golongan jin dan manusia".***

Wahai Allah, pastikan kami adalah orang-orang yang mengenal Rasulullah, amin. Maka ketika dibukakan pintu yang memerangkap onta itu, dan ketika onta yang sedang beringas itu menoleh dan melihat sang nabi berdiri maka onta itu lari tertunduk-tunduk kemudian mencium kaki Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, hilang marahnya, hilang beringasnya, hilang buasnya karena melihat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Demikian indahnya nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, salah seorang sahabat berkata: ***"kalau seandainya kau memiliki sehelai rambut Rasulullah, pastilah hal itu lebih berharga bagiku dari dunia dan seisinya",*** demikian cintanya para sahabat pada potongan rambut Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan juga dalam riwayat yang tsiqah bahwa Rasulullah membeli 100 ekor onta dan beliau menyembelih 63 ekor onta, sisanya diserahkan kepada sayyidina Ali bin Abi Thalib kw. Onta itu tidak boleh melihat darah karena jika melihat darah onta akan mengamuk, jadi saat penyembelihan onta itu ditutup dengan tabir, maka di saat sahabat menutupkan tabir untuk penyembelihan onta-onta itu, Rasulullah memerintahkan untuk membuka tabir itu karena onta-onta itu bukanlah beringas bahkan mereka berdesakan dan berebutan ingin lebih dahulu disembelih oleh tangan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, demikian cintanya hewan kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bagaimana dengan kita?!.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sangat dicintai dan paling berhak dicintai, hingga teriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika Rasulullah datang terlambat dalam shalat dzuhur, maka disaat itu para sahabat yang melihat Rasulullah datang mereka bergeser sampai terbelahlah shaf itu menjadi dua dan Rasulullah maju sampai ke belakang imam kedepan, para sahabat mengucapkan ***"Subhanallah, subhanallah, subhanallah",*** maksudnya memberi kabar kepada Abu Bakr As Shiddiq bahwa Rasulullah datang. Dan teriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa sayyidina Abu Bakr As Shiddiq ketika membaca Alqur'an selalu menangis dan khusyu' dalam bacaannya, namun karena terlalu banyak dan kerasnya suara para sahabat ada yang mengucapkan ***"subhanallah",*** ada yang bertakbir dan ada yang memberi isyarat lainnya, maka sayyidina Abu Bakr As Shiddiq terdiam dari bacaannya dan beliau mencium wangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena beliau adalah orang yang sangat wangi, sehingga sayyidina Anas bin Malik berkata:

مَاوَجَدْنَا رِيْحًا أَطْيَبُ مِنْ عِرْقِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

" Tidak pernah kami menemukan satu wewangian yang lebih wangi dari keringat nabi shallallahu 'alaihi wasallam "

Dan wangi beliau shallallahu 'alaihi wasallam masih tercium sampai berhari-hari. Beliau selalu memegang kepala anak-anak yatim untuk dicium, maka jika ada orang-orang yang melihat anak-anak yang sedang bermain, untuk membedakan mana yang yatim dan mana yang bukan, maka mereka mencium kepalanya dan jika tercium bau Rasulullah berarti itu adalah anak yatim, karena bekas bau Rasulullah tidak hilang hingga tiga hari. Sampai beliau wafat pun, sayyidina Ali bin Abi Thalib kw yang memandikan beliau berkata seraya menangis:

طِبْتَ حَيًّا وَمَيِّتًا يَا رَسُوْلَ اللهِ

" Engkau wangi dimasa hidup dan ketika wafat , wahai Rasulullah "

Karena air yang digunakan untuk memandikan Rasulullah menjadi wangi, bukan air yang mewangikan

jenazah justru air itu menjadi wangi setelah dipakai untuk memandikan Rasulullah. Maka ketika sayyidina Abu Bakr ra mencium wangi Rasulullah, beliau tahu bahwa Rasulullah dibelakangnya dan ia pun mundur tetapi Rasulullah menahannya, maka sayyidina Abu Bakr As Shiddiq diam sebentar kemudian mundur lagi, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun maju untuk menjadi imam. Dan tidak ada dalam satu madzhab pun makmum yang masbuq maju menggantikan imam kecuali madzhabnya cinta sayyidina Abu Bakr As Shiddiq kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau mundur memberi kesempatan kepada makmum masbuq yang menantunya. Maka setelah selesai shalat Rasulullah berkata: ***'jika kalian hendak menegur imam maka untuk laki-laki ucapkan "subhanallah", kalau untuk wanita memukulkan telapak tangan kanan diatas tangan kiri, dan engkau wahai anak Abu Quhafah mengapa engkau mundur sedangkan engkau sudah menjadi imam?",*** maka Abu Bakr As Shiddiq berkata: ***"tidaklah pantas anak Abu Quhafah ini berdiri di depan Rasulullah".*** Demikian indahnya nabiku dan nabi kalian, pantaskah jika kita rindu dengan beliau, pantaskah jika kita ingin segera berjumpa dengan beliau?! Sungguh kehidupan ini adalah kehidupan yang sementara, dan siapa yang engkau rindukan maka dialah yang akan bersamamu kelak di hari kiamat. Sang Maha Baik akan menyambut para pecinta –Nya dan para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Akhir dari penyampaian saya adalah bersiap-siaplah untuk berjihad dengan hawa nafsumu, karena hari-hari setelah Ramadhan berbeda dengan hari-hari Ramadhan, hawa nafsu menjadi kuat, syaitan menjadi kuat dan di saat ini kita harus lebih berjuang, di bulan Ramadhan perjuangan kita adalah perjuangan yang berat tetapi dipermudah oleh Allah, berbeda dengan bulan-bulan lainnya perjuangan kita sebenarnya jauh lebih berat karena kekuatan syaitan lebih kuat, maka perlemahlah kekuatan syaitan dengan dzikir karena barangsiapa yang berdzikir akan Allah jaga dia dari segala sesuatu, maka perbanyaklah dzikir. Teringat suatu riwayat yang tsiqah dimana ketika semua orang telah masuk ke dalam surga, dan di saat itu masih ada orang-orang yamg belum tersenyum dan ketika mereka ditanya oleh para malaikat: ***"mengapa kalian masih belum tersenyum, padahal disini adalah tempat orang0orang yang gembira dan bahagia?",*** maka mereka berkata: ***"kami belum diperlihatkan keindahan dzat Allah",*** maka Allah subhanahu wata'ala bertanya: ***"wahai para malaikat mengapa kalian masih menutup tabir dari mereka untuk melihat-Ku?",*** maka para malaikat berkata: ***"Wahai Allah, sungguh mata mereka penuh dengan dosa maka tidak pantas melihat keindahan dzat-Mu",*** maka Allah subhanahu wata'ala berkata: ***"angkatlah tabir penghalang itu biarkan mereka melihat keindahan dzat-Ku, karena mereka dulu pernah mengalirkan air mata rindu untuk berjumpa dengan-Ku, maka mereka berhak memandang keindahan dzat-Ku".*** Rabbi, halalkan mata kami untuk selalu mengalirkan air mata rindu berjumpa dengan-Mu Ya Rahman Ya Rahim Ya dzal jalali wal ikram.

Hadirin hadirat, saya mohon maaf karena di beberapa waktu yang lalu saya tidak hadir, di malam takbiran saya tidak hadir, di malam halal bihalal saya tidak hadir karena kondisi saya. Sebenarnya bukan penyakit tubuh tapi kebingungan dan kerisauan atas beratnya tanggung jawab yang semakin hari semakin berat, sebenarnya saya sudah tidak mampu lagi meneruskan tugas ini, tugas ini terlalu berat bagi hamba penuh dosa ini, jangankan untuk menjadi guru, menjadi murid yang baik pun saya belum pantas, apalagi saya harus menjadi guru, masih banyak guru-guru yang lain yang lebih pantas memimpin, sepantasnya saya undur diri,
jamaah Majelis Rasulullah semakin luas, tanggung jawab semakin berat, sungguh hal ini sangat tidak pantas bagi saya, inilah yang sering membuat saya bingung dan risau. Tetapi alhamdulillah walaupun hal itu menjadi beban fikiran bagi saya namun guru mulia selalu memberikan doa dan selalu memberi semangat kepada saya untuk terus melanjutkan, maka saya anggap ini adalah instruksi beliau karena menjalankan perintah lebih utama daripada menjalankan adab.

Demi Allah jika bukan karena menjalankan perintah guru saya, saya tidak akan lagi mengajar di majelis-majelis karena saya sudah merasa tidak mampu lagi untuk memimpin ummat yang sedemikian banyaknya, yang masing-masing mempunyai kebutuhan, masing-masing membutuhkan ilmu yang luas, sedangkan saya bukanlah orang yang pantas menjadi murida apalagi menjadi guru, pendosa yang hanya mengharapkan pengampunan Allah dari doa-doa kalian. Hadirin hadirat, setiap hari saya selalu merasa terus berdosa,
setiap kali hadir majelis selalu mengecewakan orang, yang mau bersalaman atau yang mau minta doa tetapi saya tidak bisa memuaskan mereka. Satu tangan yang terulur untuk bersalaman kepada saya dan saya tidak bisa menjabatnya , hal itu sudah cukup membuat saya masuk neraka dengan kekecewaanya yang akan memancing kemurkaan Allah, maka bagaimana jika ribuan orang yang saya kecewakan di setiap

malamnya?!, hal ini yang membuat saya berat, dan membuat saya merasa ingin undur diri dari majelis-majelis, namun instruksi guru mulia untuk terus bertahan, maka hanya karena perintah beliau lah saya bertahan dan tidak lebih dari itu.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Saya ucapakan minal aidin wal faizin, dan mohon maaf kita tidak bisa bersalaman seperti tahun-tahun yang lalu, karena saya tidak ingin terjadi keributan seperti dulu banyak yang berdesakan hingga ada yang pingsan, sampai kaca pecah, keributan antara crew dengan jama'ah yang berdesakan. Maka cukuplah kita bersalaman dengan sanubari kita, kita selalu bersambung dalam satu rantai mahabbah kepada Allah dan Rasul-Nya, rantai ini tidak bisa diputus di dunia dan akhirah. Berjabat tangan hanya beberapa detik saja, setelah itu terlepas tetapi bersalaman dengan hati tidak bisa diputus oleh waktu dan tempat.

Hadirin hadirat, mohon doa semoga kita semakin maju dan sukses, semakin banyak yang bertobat, semakin banyak yang berdzikir, semakin banyak yang mengenal Allah, semakin dekat waktunya Fath Jakarta untuk menjadikan kota ini kota pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kota damai, kota dzikir, kota shalawat, kota yang beridolakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dan sungguh telah sukses bumi Jakarta ini karena tidak ada perkumpulan-perkumpulan yang lebih banyak di saat ini melebihi perkumpulan shalawat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Perkumpulan para artis, perkumpulan partai dan kampanye telah dikalahkan oleh kelompok shalawat, kelompok taubah, kelompok para pecinta Allah dan rasul-Nya, hal ini adalah suatu kemenangan besar, dan semoga semakin besar.

Bukan kita mau bertentangan dan berpecah belah, insyaallah semua partai, semua kelompok masyarakat, semua kelompok yang banyak mengidolakan yang lain selain sang nabi akan bersatu dalam satu idola yaitu sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, amin allahumma amin.

Semoga Allah makmurkan seluruh majelis ta'lim, Allah makmurkan ormas-ormas muslimin yang bertujuan satu yaitu keridhaan Allah subhanahu wata'ala, dan Allah makmurkan bumi Jakarta, Allah makmurkan rakyat dan bangsa kita, Allah benahi para pejabat dan oknum kita agar dilimpahi hidayah. Rabbi, sejukkan jiwa kami, keluarga kami, sanubari kami, hari-hari kami, kota kami, bangsa kami dengan kesejukan nama-Mu ya Allah. Kabulkanlah hajat-hajat kami lebih dari yang kami minta, hapuslah dosa-dosa kami yang telah lalu dan siapkanlah maaf untuk dosa yang akan datang, dan kelompokkan kami bersama ahlu Badr Al Kubra…

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا الله...يَا الله... يَا الله.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّاالله...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا الله رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Disini guru-guru kita banyak yang hadir, saya sungguh malu menyampaikan tausiah padahal mereka yang lebih tinggi ilmunya namun mereka diam. Dan berapa banyak orang-orang yang masyhur sebenarnya mereka itu berkat doa-doa orang yang tidak terlihat kemasyhurannya. Semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan kesuksesan kepada kita, kemakmuran akan terlimpahkan kepad kita dalam waktu dekat, marilah kita terus membangun wilayah-wilayah kita, membangun masjid-masjid kita, mengundang teman-teman kita dalam keluhuran, teruslah kita menjadi pasukan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dalam kedamaian dan ketenangan, karena telah semakin dekat kunjungan guru mulia kita Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh kira-kira 3 bulan lagi, insyaallah kita lebih dahsyat dan lebih banyak lagi dari saat ini secara kwalitas dan kwantitasnya, amin allahumma amin. Selanjutnya kita dengarkan indahnya pujian kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam beberapa bait, kemudian kalimat talqin oleh guru kita Fadhilah As Sayyid Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, yatafaddhal masykura.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 03 December 2009

Bersedekah Dari Usaha Yang Baik
Senin, 30 November 2009

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلاَ يَقْبَلُ اللهُ إِلاَّ الطَّيِّبَ فَإِنَّ اللهَ يَتَقَبَّلُهَابِيَمِيْنِهِ ثُمَّ يُرَبِّيْهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرَبِّيْ أَحَدُكُمْ فَلَوَّهُ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ الْجَبَل

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
“Barangsiapa yg bersedekah (walau) sebesar kurma dari usaha yg baik, dan Allah tidak menerima kecuali yg baik, dan Sungguh Allah swt menerimanya dg sambutan hangat, lalu melipat gandakannya untuk orang itu seperti kalian mengasuh bayi yg disusuinya, hingga sebesar gunung” (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh…

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَار مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَاَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَٱلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ الْجَلْسَةِ ٱلْعَظِيْمَةِ

Limpahan puji ke hadirat Allah subhana wa ta'ala , yang selalu naik kepada Nya setiap getaran doa dari jiwa-jiwa suci mulai dari Abul Basyar Nabi Adam 'alaihissalam hingga malam hari ini getaran doa dari hamba-hamba yang bermunajat ke hadirat Rabbul 'alamin terus terlantun dan terkumandang dengan gema yang tidak didengar telinga namun di dengar seluruh alam semesta, doa yang dengan sekejap telah sampai ke hadirat Maha Raja alam semesta dan dengan itu bercahayalah permukaan bumi dengan limpahan rahmat Ilahi dari jiwa para pendoa , Allah subhana wa ta'ala berfirman :

وَلَوْلاَ رِجَالٌ مُؤْمِنُونَ وَنِسَاءٌ مُؤْمِنَاتٌ لَمْ تَعْلَمُوهُمْ أَنْ تَطَئُوهُمْ فَتُصِيبَكُمْ مِنْهُمْ مَعَرَّةٌ بِغَيْرِ عِلْمٍ لِيُدْخِلَ اللّٰهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ لَوْ تَزَيَّلُوا لَعَذَّبْنَا الَّذِينَ كَفَرُوْا مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (الفتح : 25

" Dan kalau bukan karena ada beberapa orang beriman laki-laki dan perempuan yang tidak kamu ketahui, tentulah kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesulitan tanpa kamu sadari , karena Allah hendak memasukkan siapa yang Dia kehendaki ke dalam rahmatNya. Sekiranya mereka terpisah tentu kami akan mengazab orang-orang yang kafir di antara mereka dengan azab yang pedih ". (QS. Al Fath : 25)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Kalau bukan karena pria-pria dan wanita-wanita beriman yang tidak diketahui kemuliaan doa dan zikir mereka yang bermunajat memohon keselamatan, kalau seandainya kelompok-kelompok itu tidak ada, para mukminin dan wanita shalihat yang selalu berdoa kepada Allah meminta keselamatan di bumi, jika mereka itu tidak ada niscaya Allah akan tumpahkan siksaan yang pedih bagi semua yang kufur terhadap

kenikmatan Allah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Para pemilik jiwa luhur yang bercahaya dengan cahaya munajat, semakin hari semakin sedikit, semakin hari semakin berkurang. Sebagaimana Rasulullah shallallahu alaih wasallam bersabda :

يَذهَبُ الصَّالِحُونَ الأَوَّلُ فَالأَوَّلُ وَيَبْقى حُفَالَةٌ كَحُفَالَةِ الشَّعِير أَو التَّمْر لاَ يُبَالِيهِمُ اللهُ بَالَةً

“Orang-orang shalih telah pergi (wafat), satu per satu, sampai tidak tersisa seorangpun kecuali manusia-manusia yang buruk, ibarat sampah gandum atau ampas kurma yang Allah tidak lagi mempedulikan mereka sedikitpun.” (HR. Bukhari)

Maka dari waktu ke waktu para shalihin terus wafat, dan tersisalah para pemilik jiwa yang kosong dari keluhuran cahaya doa , jiwa yang penuh dengan hal-hal yang hina di sisi Allah ta'ala bagaikan ampas-ampas gandum atau sampah yang tidak terlihat kemuliaannya di hadapan Allah ta'ala , karena hari-hari dan jiwanya penuh dengan hal-hal yang dihinakan Allah ta'ala . Tiada lagi tersisa jiwa yang menginginkan Allah, diantara mereka ada yang meminta ini dan itu, tapi adakah yang meminta Allah ? adakah yang meminta cintaNya ? adakah yang meminta ingin dekat denganNya ? adakah yang meminta ingin dicintaiNya ?, adakah yang meminta ingin diridhaiNya ?. Bagaimana Sang Maha mendengar melihat jutaan dan milyaran doa hambaNya dan sedikit dari mereka yang meminta ZatNya untuk dekat, yang meminta ZatNya untuk mencintai , terus menerus mereka meminta ini dan itu, kapan mereka meminta Zat Allah, meminta cinta Allah yang selalu ditawarkan, meminta pengampunan dan keridhaan Allah ???.

Hadirin- hadirat, semoga Allah menerangi sanubari kita semua dengan cahaya kemuliaan dan menjaga para shalihin serta memanjangkan usia mereka dalam keluhuran dan kebahagiaan, di tengah-tengah kita hadir Al Habib Sofyan Ba Syaiban matta'anallahu bihi, usia beliau sudah sangat sepuh namun semoga Allah memanjangkan usia beliau, dilimpahai keberkahan pula para guru dan ulama kita dijaga oleh Allah ta'ala untuk terus dipanjangkan usianya, karena tersisanya jiwa-jiwa itu merupakan benteng-benteng bagi permukaan bumi atas turunnya bala' dan cobaan, karena pengampunan turun sebab mereka meminta . Hujjatul Islam wabarakatul Anam Al Imam Umar bin Abdurrahman Al Atthas 'alaihi rahamtullah Shahib Ar Raatib, yang setiap selesai shalat tahajjud dan witir ia berdoa hanya dengan satu kalimat yang terus diulang-ulang, yaitu :

اَللّٰهُمَّ اهْدِنَا فِيْمَنْ هَدَيْتَ

" Wahai Allah berilah kami (orang-orang muslim) hidayah, seperti orang yang telah Engkau beri hidayah "

Itulah doa beliau sepanjang malam, doa itu saja yang dipanjatkan beliau sampai azan subuh, kata putra beliau. Demikian indahnya jiwa-jiwa yang menginginkan turunnya hidayah bagi para pendosa di barat dan timur dari umat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan menginginkan semua yang belum menyembah Allah agar diberi cahaya hidayah oleh Allah subhana wa ta'ala, merekalah pewaris jiwa yang luhur yaitu sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang bermunajat sebagaimana riwayat Musnad Ahmad :

اَللّٰهُمَّ اَقْبِلْ بِقُلُوْبِهِمْ

Beliau menghadap ke Yaman, menghadap ke Syam , menghadap ke barat dan timur dan ke seluruh penjuru seraya berdoa ***" Wahai Allah beri sanubari mereka hidayah , datangkan hati mereka pada keluhuran "***. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak sampai ke barat dan timur namun doanya sampai , hidayah terpancar di barat dan timur dengan bantuan doa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Tiada henti-hentinya Allah memperindah dan memuliakan jiwa para pendoa, dan setiap waktu dan saat terus gema dan gemuruh doa mereka, membuat keamanan dan keselamatan bagi wilayah sekitar. Allah subhana wata'ala berfirman :

وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيْهِمْ وَمَاكَانَ اللهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ (الأنفال : 33

" Tiadalah Allah akan menghukum mereka selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka, dan tidaklah (pula) Allah menghukum mereka , sedang mereka masih memohon ampunan " . (QS. Al Anfal : 33)

Maka Allah tidak akan menumpahkan musibah selama Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam berada di antara mereka, dan tiada pula Allah akan menimpakan musibah selama masih ada di antara mereka yang memohon pengampunan kepada Allah atas dosa-dosa . Kalau masih banyak orang-orang yang beristighfar maka Allah tahan musibah itu , semakin banyak orang yang beristighfar maka semakin berkurang musibah bagi mereka dan bagi wilayah mereka. Sebaliknya semakin berkurang yang beristighfar kepada Allah, dan tidak peduli lagi atas dosanya maka Sang Pembersih dosa siap untuk mengikis dosa-dosa dengan cobaan dan musibah.

Hadirin hadirat, pisau kalau sudah berkarat tentunya harus diasah kembali , terlebih lagi keadaan jiwa kita jika kita tidak bisa menajamkan sendiri maka harus ditajamkan oleh pemiliknya, oleh sebab itu tajamkan terus, maksudnya apa ? yaitu selalu benahi dosa-dosa kita dengan istighfar, dan dari banyaknya dosa yang telah kita perbuat maka perbanyaklah berbuat amal pahala. Sebagaimana firman Allah subhana wata'ala :

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ (هود : 114

" Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan (dosa-dosa) ". (QS. Hud : 114)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Sampailah kita pada hadits agung di malam hari ini , Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda riwayat Shahih Al Bukhari :

مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلاَ يَقْبَلُ اللهُ إِلاَّ الطَّيِّبَ فَإِنَّ اللهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِيْنِهِ ثُمَّ يُرَبِّيْهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرَبِّيْ أَحَدُكُمْ فَلَوَّهُ حَتَّى تَكُوْنَ مِثْلَ الْجَبَلِ (صحيح المسلم

"Siapa yang bersedekah dengan sebiji korma yang berasal dari usahanya yang halal lagi baik, Allah tidak menerima kecuali dari yang halal lagi baik., maka sesungguhnya Allah menerimanya dengan tangan kanan-Nya (dengan sambutan yang hangat) kemudian Allah menjaga dan memeliharnya untuk pemiliknya seperti seseorang di antara kalian yang menjaga dan memelihara anak kudanya. Hingga sedekah tersebut menjadi sebesar gunung."

Maka siapa diantara kalian bershadaqah walaupun kecil sebesar korma, maksudnya bukan bershadaqah korma, tapi yang dimaksud adalah nilainya sebesar sebutir korma (bukan sebesar korma, karena kalau kalau yang dishadaqahkan sebesar korma jika itu berlian maka besar nilainya). Nilainya sebesar sebutir korma, berapa nilai sebutir korma ? mungkin tidak mencapai seratus rupiah, atau mungkin seratus rupiah. Dan dari perbuatan atau pekerjaan yang baik, maksudnya dari usaha yang baik dan halal, sedangkan Allah tidak menerima sesuatu kecuali yang baik, jadi semakin baik perbuatan yang kita tunjukkan ke hadirat Rabbul 'Alamin maka semakin baik pula balasannya. Hadirin hadirat, maksudnya adalah ketika kita ingin beramal diantaranya adalah shadaqah, kalau shadaqah itu dari pekerjaan atau usaha yang paling kita jaga jangan sampai ada hal shubhatnya, jangan sampai ada hal yang haram, kecuali hanya hal-hal yang mulia, maka Allah ta'ala pun lebih dari itu memuliakannya, semakin kita berusaha menyempurnakan amal kita baik itu shadaqah atau lainnya maka Allah akan melimpahkan lebih dari apa yang kita perjuangkan, dan Allah menerimanya dengan tangan kanannya, tentunya bukan tangan kanan Allah ta'ala, tapi yang dimaksud adalah bahwa Allah menyambutnya dengan sambutan yang hangat yaitu sambutan yang mulia, walaupun bershadaqah dengan senilai sebutir korma tapi dari perbuatan yang baik, maka Allah menyambutnya dengan hangat , kemudian Allah ta'ala melipatgandakannya dan mengasuhnya, seakan-akan bayi yang disusui ibunya. Al Imam Ibn Hajar di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari, mensyarahkan makna hadits ini adalah bahwa Allah ta'ala membesarkannya, menumbuhkannya dari sesuatu yang kecil seakan menanamnya sampai menjadi besar sampai sebesar gunung, dari hal yang kecil saja tapi dari usaha yang baik . Hadits ini memberikan makna kepada kita bahwa semua perbuatan yang kita berusaha memperindahnya hasilnya berjuta kali

lipat, seberapa besarnya korma dan seberapa besarnya gunung?! Maka Allah akan membesarkannya sebesar gunung. Satu hal lagi, inilah keindahan Allah yang mengasuh mulai dari sebesar korma saja sampai sebesar gunung. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengucapakan kalimat **" يُرَبِّيْهَا "** (Allah yang mengasuhnya), jika kita dalami makna kalimat ini maka mengalir air mata kita, maksudnya amal kecil yaitu shadaqah kita itu diasuh oleh Allah tidak dibuang begitu saja, karena muncul dari jiwa yang baik, jiwa yang suci ingin beramal karena Allah maka Allah membesarkannya dan melipatgandakan balasannya menjadi sebesar gunung, terlebih lagi jika bershadaqah dengan shadaqah yang banyak maka bagaimana hangatnya sambutan Sang Rabbul 'Alamin. Oleh karena itu kita mendengar agungnya budi pekerti Khalifah Abu Bakr As Shiddiq radiyallahu 'anhu, diriwayatkan dalam salah satu atsar bahwa ada dua orang kakak beradik, yang satu kaya raya dan yang satu lagi tidak kaya tapi dermawan . Maka si kakak yang kaya raya ini berkata : ***" aku mau pergi haji, aku titip hartaku ada ladang gandum yang luas ini tolong dikeluarkan zakatnya, kebetulan saat aku berangkat nanti masuk waktu haul untuk membayar zakat, maka keluarkanlah zakatnya ".***

Zakatnya tentunya jelas 2,5 %, dan tempat hasil panen gandum telah disiapkan, sebuah gudang besar kalau sudah panen gudang ini penuh . Maka kakaknya berangkat haji, setelah pulang perasaannya senang karena ibadah hajinya sudah selesai dan zakat untuk hasil gandumnya sudah diamanahkan kepada adiknya, maka tentunya sudah dikeluarkan zakatnya, maka ia ingin melihat hasil panen di gudangnya seberapa banyak, setelah dilihat ternyata gudangnya kosong, maka ia berkata kepada adiknya ***" mana hasil panennya?, apa kita belum panen bukannya sudah waktunya panen " ?***, maka si adik menjawab : ***" betul, kita sudah panen kakak "***, si kakak bertanya : ***" lalu, sudah dikeluarkan zakatnya "*** ? si adik menjawab ***" sudah "***. Lalu mana sisanya, dicuri orang kah ?, maka si adik berkata : ***" sudah dizakatkan semuanya "***, sang kakak berkata : ***" kamu ini mengikuti mazhab siapa, zakat dikeluarkan 100% ??!!***, si adik menjawab : ***" mazhab Abu Bakr As Shiddiq Ra "***. Sayyidina Abu Bakr As Shiddiq serahkan semua hartanya untuk Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, dan meninggalkan keluarganya untuk keridahaan Allah dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kita belum sampai kesana (ketingkat itu) tentunya, namun kalau seandainya kita belum mampu mencapai hal itu, paling tidak kita memahami bahwa ada jiwa-jiwa luhur yang berbuat seperti ini.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Dan jangan lupa bahwa shadaqah itu bukan hanya harta saja, karena Allah subahanahu wata'ala berfirman :

وَيَسْأَلُوْنَكَ مَاذَا يُنْفِقُوْنَ قُلِ الْعَفْوَ (البقرة : 219

Ketika mereka bertanya kepada mu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan, maka katakanlah agar berinfak dengan memaafkan orang lain. Memaafkan kesalahan orang lain juga merupakan infak shadaqah untuk keberkahan harta kita. Semakin seseorang tidak mau memaafkan orang yang bersalah kepadanya, maka semakin tidak barakah hartanya . Oleh sebab itu jika seseorang berjuang bershadaqah dengan amal yang kecil sebesar biji korma saja, maka Allah yang mengasuhnya sehingga sebesar gunung. Pantas saja orang-orang yang berjiwa suci itu, amal-amalnya terlihat tidak terlalu banyak , tapi karena jiwanya suci dan penuh keluhuran, maka Allah lipatgandakan pahalanya hingga seperti sebesar gunung, sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya oleh salah seorang sahabat : ***" Wahai Rasulallah, kapan datangnya hari kiamat ? "***, maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam menjawab : ***" Apa yang kau siapkan untuk menjumpai hari kiamat itu "?***, maka orang itu menjawab : ***" Aku tidak banyak melakukan amalan-amalan sunnah berupa shalat atau puasa dan yang lainnya, tetapi sungguh Aku mencintai Allah dan RasulNya "***, tidak ada di hatinya selain Allah dan Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, hatinya penuh cinta kepada Allah dan RasulNya, ini amal kecil maksudnya bukan ia tidak shalat, ia tetap menjalankan yang fardhu, shalat sunnah atau puasa sunnah tidak seberapa banyak tapi sungguh dia mencintai Allah dan RasuluNya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab :

اَلْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

" Seseorang bersama dengan yang yang dia cintai "

Hal ini menunjukkan bahwa amal sanubari hati kita itu sangat menentukan dan bisa melipatgandakan amal yang kecil menjadi sangat besar, seperti hadits yang kita telah kita baca, bahwa hanya bershadaqah dengan senilai sebiji korma itu Allah yang akan memeliharanya hingga amal itu menjadi

besar seperti gunung, karena kesucian niatnya, karena keindahan jiwanya maka perindahlah jiwa kita agar semakin indah dan semakin luhur, maka amal-amal kita akan langsung sampai pada sambutan hangat Rabbul 'Alamin .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Perbaiki sanubari kita untuk selalu berusaha mencintai Allah dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kalau belum mampu kesana maka cintailah orang yang mencintai Allah dan RasulNya . Mencintai Allah dan RasulNya belum mampu malah membenci pula orang yang mencintai Allah dan RasulNya , maka hal ini adalah kejauhan yang berlebihan, tentunya amal-amalnya tidak sampai kepada Allah sebelum semerbak niat yang indah sampai ke hadirat Rabbul 'alamin, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِنَّ اللهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَ أَعْمَالِكُمْ وَ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى قُلُوْبِكُمْ وَ نِيَّاتِكُمْ

"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan amal-amal kalian, tetapi Dia melihat kepada hati dan niat kalian." (shahih Muslim dan lainnya)
Jadi bentuk atau rupa dan apa yang diperbuat seseorang bukan menjadi tolak ukur utama , namun yang menjadi ukuran adalah jiwa dan sanubari serta niat kita .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Rasul shallallahu 'alaihi wasallam selalu memuliakan orang walaupun ia adalah pendosa, memuliakan yg dimaksud adalah bukan berarti tidak mempedulikan mereka, tetapi memuliakan para pendosa agar mereka itu mencintai Nya dan mau mendekat pada keluhuran, maka perbuatan itu mulia. Tetapi jika seseorang yang mencintai pendosa tanpa peduli dosanya, maka tentunya ia akan bersamanya di hari kiamat (naudzubillah) . Sebaliknya jika ia menyayangi, melindungi, menaungi dan bersopan santun kepada para pelaku maksiat dengan niat dia bisa bersaudara dan berteman dengannya, karena diantara penyebab seseorang terjebak ke dalam dosa adalah pergaulan dan kegundahan, itulah dua penyebab terbesar yang menjadikan seseorang terjebak ke dalam dosa dan didukung oleh lemahnya iman. Imannya sudah lemah dan tidak berteman dengan orang-orang shalih , tidak mempunyai teman yang selalu hadir di majelis, dan juga ***tarbiyah islamiyah*** (Pendidikan Islam) nya tidak sampai padanya karena tidak diajarkan oleh Ayah dan Ibunya . Akhirnya terjebaklah ia dalam gelombang dosa siang dan malam. Maka datanglah engkau kepadanya ajak mereka agar mereka tau kelompok-kelompok keluhuran, yang dengan itu barangkali mereka sampai kepada hidayah Allah subhanahu wata'ala. Berhasil atau tidak, kita sudah mendapatkan pahalanya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Orang yang mau mengajak temannya dari kejahatan menuju keluhuran, maka ia telah seperjuangan dengan Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , sehati dengan sang Nabi, seniat dengan sang Nabi, satu cita-cita dengan sang Nabi , dan pasti sekelompok dengan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena peduli dengan apa yang dipedulikan Rasul shallallahu 'alahi wasallam. Di zaman sekarang banyak orang bertanya ***" Ustaz…, Habib…, kadang-kadang saya ingin mengajak orang lain berbuat baik, tapi saya sendiri masih banyak juga berbuat dosa ?!"*** justru itu amalkan perbuatan baik dengan mengajak orang lain kepada keluhuran . Jika kita tidak bisa banyak atau kurang bisa berbuat baik, tidak juga mau mengajak orang lain berbuat baik, maka bertambahlah kehinaannya. Jangan terjebak dengan bisikan setan ***" Kamu, mengajak orang untuk berbuat baik dan luhur sedangkan dirimu sendiri sering berbuat dosa "***, ini adalah bisikan setan. Justru dengan perbuatan kita mengajak orang lain berbuat baik barangkali dengan itu Allah ta'ala mencabut keinginan kita untuk berbuat buruk, dan hal itu bisa terjadi .

Hadirin hadirat, mengenai firman Allah subhanahu wata'ala :

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَاللهِ أَنْ تَقُوْلُوْا مَالاَ تَفْعَلُوْنَ (الصف : 3

" Besar kemurkaan Allah jika kalian mengatakan hal-hal yang tidak kalian kerjakan ". (QS. As Shaff : 3)

Maksudnya seseorang menyuruh kepada kebaikan dia sendiri tidak mau mengerjakannya (bukan belum mampu mengerjakannya). Al Imam Abdullah bin Alawy Al Haddad Hujjatul Islam Wabarakatul Anam mensyarahkan makna ayat ini, dan sebagain para ahli tafsir mrnafsirkn maksudnya adalah hujatan Allah kepada kaum munafik yang mana mereka tidak mau ikut bersama Rasul shallallahu 'alahi wasallam

untuk berjihad, tetapi mereka menyuruh orang lain untuk berangkat . Maksudnya mereka tidak mau mati di dalam membela Allah dan RasulNya , orang lain disuruh berangkat supaya mereka muslimin wafat dalam jihad dan mereka kaum munafik bisa berkuasa kembali . Tapi justru orang yang belum mampu untuk melakukan suatu kemuliaan , tapi ia menyampaikannya kepada orang lain maka ia termasuk mengamalkan dan mendapatkan pahala amal itu . Misalnya, kita belum mampu untuk shalat tahajjud setiap hari, maka ajarkan orang lain untuk shalat tahajjud (dan ajarkan kemuliaannya), dan jika dia mau melakukan shalat tahajjud maka kita mendapatkan pahala tahajjud dari orang yang kita ajarkan . Karena apa? karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi mandat agung dan luhur untuk seluruh ummatnya, sederhana sekali kalimatnya, sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةً

" Sampaikan (sesuatu) dariku walaupun satu ayat "

Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani mensyarahkan hadits ini riwayat Shahih Al Bukhari maksudnya adalah bukan berarti satu ayat dari ayat-ayat Al qur'an, tapi satu kalimat dari tuntunan sang Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena semua yang disampaikan oleh sang Nabi itu adalah perintah Allah, dan perintah Allah itu adalah perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam . Jadi makna hadits ini adalah sampaikan tuntunan sang Nabi walaupun satu kalimat , itu merupakan satu tugas besar, mandat yang diberikan kepada kita dari sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam agar kita menjadi wakil beliau shallallahu 'alaihi wasallam . Seluruh ummat Nabi Muhammad adalah wakil beliau shallallahu 'alaihi wasallam . Misalnya seseorang berkata kepadamu " sampaikan kepada si fulan salam dariku ", berarti kau telah menjadi perantara atau wakil untuk menyampaikan salam atau " sampaikan hadiah ini kepada Abdullah ", berarti engkau menjadi perantara untuk menyampaikan hadiah itu. Maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda :

بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةً

" Sampaikan (sesuatu/ tuntunan) dariku walaupun satu ayat "

Maukah engkau bersambung dengan rantai perantara sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam? . Di saat hari kiamat Allah memanggil para pezina dengan kelompoknya, para pendosa dengan kelompoknya, ada kelompok yang dipanggil manakah yang menjadi perantara Muhammad Raulullah shallallahu 'alaihi wasallam, semoga kita diantara mereka . Sampaikan semua yang engkau dengar dan kau fahami dari keluhuran sunnah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kepada temanmu, keluargamu, kerabatmu dan siapa pun yang bisa disampaikan baik dengan ucapan, lewat surat, lewat email, lewat sms , lewat facebook, dan dengan apa saja yang bisa menjadi perantara untuk kau menyampaikan . Datang waktu subuh, bangun bagi-bagi sms bangunkan orang lain untuk shalat subuh. Kalau di zaman sekarang hal-hal yang bersifat maksiat pengumumannya disebarluaskan oleh banyak perusahaan-perusahaan GSM dan lainnya, banyak sms masuk seperti pemberitahuan bahwa ada panggung dosa di tempat ini, ada panggung dosa di tempat itu, maka kita saingi juga waktunya shalat tahajjud, waktunya shalat subuh kita bangun. Selesai kita shalat tahajjud sms teman-teman kita semampu kita , dia bangun atau tidak maka kita telah mendapatkan pahalanya karena sudah menyambung rantai menjadi perantara sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah …
Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selalu menghendaki kedamaian bagi muslimin seraya bersabda :

لاَ يُشِيْرُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيْهِ بِالسِّلاَحِ فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِيْ لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ فَيَقَعُ فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّـارِ

"Janganlah salah seorang dari kalian mengacungkan senjata kepada saudaranya, karena ia tidak tahu jika setan menggerakkan tangannya sehingga ia terperosok ke lubang neraka . "

Jangankan menyerang sesama saudara muslim, mengacungkan senjata saja dilarang oleh Rasul shallallahu 'alaihi wasallam karena bisa jadi setan menuntun tanganmu sampai kau melukai saudaramu sehingga kau bisa terjebak ke dalam api neraka . Mengacungkan senjata saja kepada sesama saudara

muslimin dilarang oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam , membawa senjata itu hukumnya makruh dan sebagian mengatakan haram selama bukan untuk menjaga diri di wilayah yang banyak terjadi kejahatan dan bahaya , kalau dirisaukan akan terjadi bahaya maka boleh membawa senjata, selain dari itu tidak diperkenankan dalam Islam membawa senjata .

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasul shallallahu 'alaihi wasallam melihat salah seorang sahabat membawa pedang dan masuk ke dalam masjid, maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***" Kau tidak pantas masuk ke masjid dengan membawa senjata, pegang ujungnya !! jangan kau pegang gagangnya sehingga ujungnya nanti melukai muslim yang lain,*** jika kau memegang ujungnya kau sendiri yang akan terluka dengan pedang itu jangan melukai orang lain ". Demikian indahnya budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , apakah menjadi lemah muslimin ? demi Allah tidak, muslimin tidak akan lemah karena taat kepada perintah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka pertolongan Yang Maha Kuat mampu menggetarkan jiwa semua musuh sebelum berhadapan dengan musuhnya , karena dalam riwayat Shahih Al Bukhari Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersbada :

نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيْرَةَ شَهْرٍ (صحيح البخاري

"Sungguh aku diberi pertolongan dengan Ar-Ru'bi (timbulnya rasa takut/gentar pada musuh) selama perjalanan satu bulan". (Shahih Al Bukhari)

Yang mana pertolongan ini juga diberikan kepada umat beliau shallallahu 'alaihi wasallam . Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar yang dimaksud dengan الرُّعْبِ مَسِيْرَةَ شَهْرٍ adalah ketakutan ketakutan di hati musuh selama perjalanan kaki sebulan, perjalanan kaki sebulan itu kira-kira ribuan km . Ribuan km sebelum berjumpa dengan musuh, musuhnya sudah gentar, mundur dan menjauh . Demikian indahnya budi pekerti dan kekuatan orang yang mau berpegang teguh dengan kedamaian . Jadi ketika musuh berhadapan mereka itu dengan setengah hati, atau seperempat hati, keberaniannya bukan 100% karena sebelum bertemu musuh dari ribuan km hatinya sudah merasa risau dan ketakuakan, ketika bertemu maka hanya menunggu kekalahannya saja, apalagi ditambah dengan bantuan para malaikat dan muqarrabin, karena malaikat itu bukan hanya turun di zaman Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bukan hanya untuk zaman Badr Al Kubra, bukan hanya turun di zaman Uhud , sebagimana firman Allah subhanahu wata'ala :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (فصلت : 30

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu ". (QS. Fusshilat : 30)

Orang-orang yang mengatakan tuhan kami ALLAH, mereka adalah para pendoa ,orang yang banyak mendekat kepada Allah , jiwanya selalu ingin dekat dengan Allah, selalu ingin rindu kepada Allah , tentu dengan pekerjaan dan segala aktifitasnya di siang dan malam, namun hatinya terus membayangkan ingin berjumpa dengan Allah , hal itu bisa saja terjadi. Terkadang kita sedang bekerja terbesit dalam fikiran kita ***"betapa enaknya kalau seandainya saya minum ini atau makan itu",*** atau seandainya kita dalam kesibukan terkadang kita berfikir ***" aku rindu dengan temanku si fulan ",*** padahal kita terus bekerja tidak meninggalkan kesibukan kita namun hal-hal seperti itu sering kita fikirkan . Tapi kerinduan kepada Allah ini paling jarang ada di hati manusia, padahal itulah yang paling luhur dan mulia. Hadirin hadirat, sepanjang kehidupan melintas fikiran kita ke barat dan timur, makanan dan minuman, keuntungan dan kerugian , musibah dan kenikmatan, semua itu fana dan sirna dan yang termulia adalah lintasan fikiran tentang Allah subhanahu wata'ala . Salah satu kelompok yang dinaungi oleh Allah kelak di hari kiamat adalah sesorang yang mengingat Allah kemudian menetes airmata nya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam :

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ : اَلإِمَامُ اْلعَادِلُ وَ شَابٌ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَ رَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسَاجِدِ وَرَجُلاَنِ تَحَابَا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَ تَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ

مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فقالَ : إِنِّيْ أَخَافُ اللهَ رَبَّ اْلعَالَمِيْنَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بصدقة فَأَخْفَاهَا حَتَّىلاَتَعْلَمُ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِيْنُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ (صحيح البخاري

Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naungan-Nya, pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu:
1. Pemimpin yang adil,
2. pemuda yang tumbuh dengan ibadah kepada Allah (selalu beribadah),
3. seseorang yang hatinya bergantung kepada masjid (selalu melakukan salat jamaah di dalamnya),
4. dua orang yang saling mengasihi di jalan Allah, keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah,
5. seorang yang diajak perempuan berkedudukan dan cantik (untuk berzina), tapi ia mengatakan: Aku takut kepada Allah,
6. seseorang yang memberikan sedekah kemudian merahasiakannya sampai tangan kanannya tidak tahu apa yang dikeluarkan tangan kirinya
7. seseorang yang berzikir (mengingat) Allah dalam kesendirian, lalu menetes air matanya.

Maka golongan yang ketujuh ini adalah seseorang yang mengingat Allah lantas mengalir airmatanya, maka ia dinaungi oleh Allah di hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan Allah subhanahu wata'ala .

Akhir dari penyampaian saya adalah riwayat tafsir Al Imam Qurthubi, ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam membaca Al qur'an surat Al Insan :

هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَذْكُورًا ...(الإنسان : 1

" Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang Dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut… "

Lantas seorang budak dari Afrika bertanya : ***" Wahai Rasulullah, apakah kedua mataku ini juga akan melihat apa yang engkau lihat?***, yaitu melihat Allah dengan segala keindahan ZatNya !?", doa dan harapan serta puncak dari segala cita-cita terindah . Pertanyaan yang singkat dan agung, maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam terdiam kemudian berkata : ***" Iya, kamu akan melihat apa yang aku lihat ",*** maka robohlah ia dengan tangisnya karena gembira dijanjikan Sang Nabi akan melihat keindahan Allah. Maka ketika orang ini wafat, Rasul shallallahu 'alaihi wasallam yg memanjakan jenazahnya dan beliau turun ke lahatnya dan membaca salah satu ayat firman Allah dalam surat Al Insan, maka para sahabat berkata : ***" Wahai Rasulallah, betapa indahnya orang ini kau begitu memuliakan dia ",*** inilah balasan dari Allah atas kerinduan hambaNya kepada Allah, lantas Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***" Taukah kalian, demi Allah ruh orang ini sedang dihadapkan kepada Allah dan sedang diberdirikan di hadapan Allah subhanahu wata'ala, kemudian Allah berkata : " Wahai hambaKu, sekarang kan Kuterangi engkau dengan cahayaKu ".*** Demikian jiwa yang rindu kepada Allah subhanahu wata'ala .

Kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala agar menjauhkan kita dari segala musibah yang zhahir dan yang bathin, musibah zhahir adalah berupa gempa bumi, banjir, letusan gunung, dan semua musibah agar dijauhkan dari kami demi keagungan namaMu Ya Allah, dan musibah yang bathin adalah dosa dan kegelapan hati serta tertutupnya jiwa dari rindu pada keindahan perjumpaan denganMu, inilah musibah yang sangat dahsyat memberatkan ummat, mereka terjauhkan sejauh-jauhnya dari semulia-mulianya keadaan, Rabby…maka buka tabir hijab kerinduan bagi kami semua yang hadir Ya Rahman Ya Rahim . Terangi jiwa kami, buka tabir kerinduan bagi seluruh jiwa kami hingga siang dan malam kami terus diterangi cahaya rindu kepadaMu , dan Kau merinduakan orang-orang yang rindu kepadaMu,

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Katakanlah bersama-sama..

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لاَإِلٰهَ إِلاَّ الله... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوْتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah …

Segala pertanyaan dalam permasalahan kita jawabannya selesai dengan rindu kepada Allah subhanahu wata'ala, jika kita sudah berusaha menyelesaikan masalah namun masih juga belum selesai, maka jawabannya adalah ***" Rindukan Allah ",*** karena jika Allah telah rindu kepada hambaNya maka berkata kepada Jibril 'alaihissalam bahwa Dia mencintai hamba itu, sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِنَّ اللهَ إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ فَقَالَ : إِنِّي أُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبَّهُ قَالَ فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ ثُمَّ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ فَيَقُوْلُ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبُّوهُ فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِى أَهْلِ الأَرْضِ (صحيح مسلم

"Sesungguhnya apabila Allah mencintai seorang hamba, Dia akan berkata pada Jibril "Sungguh Aku mencintai si fulan ",maka cintailah hamba tersebut. Jibril pun mencintainya. Kemudian Jibril pun menyeru penduduk langit seraya berkata bahwa Allah mencintai si fulan, maka cintailah hamba tersebut. Lantas penduduk langit pun mencintainya. Kemudian seluruh penduduk bumi pun menerima dirinya". (Maksudnya seluruh penduduk bumi yang mengenalnya akan mencintainya)

Bayangkan nama yang dikumandangkan ke seluruh alam semesta karena ia cinta kepada Allah subhanahu wata'ala, maka Allah pun mencintainya. Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam hadits qudsy riwayat Shahih Al Bukhari :

إِذَا تَقَرَّبَ اْلعَبْدُ إِلَيَّ شِبْراً تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعاً وَإِذَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعاً تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعاً وَإِذَا أَتَانِي يَمْشِيْ أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

" Apabila hamba-Ku mendekat kepada-Ku (Allah) sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Bila ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Bila ia datang kepada-Ku dengan berjalan, Aku akan datang menemuinya dengan berlari (bersegera) "

Hadirin hadirat, jika seorang hamba mencintai Allah maka Allah lebih mencintainya. Ketika kita mencintai Allah maka suara itu dikumandangkan ke seluruh alam semesta. Dan kelompok kedua, ketika Allah murka kepada hambaNya maka berkata kepada Jibril 'alaihissalam bahwa Allah murka kepada hamba itu, sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda riwayat Shahih Muslim :

وَإِذَا أَبْغَضَ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيْلَ فَيَقُوْلُ إِنِّي أُبْغِضُ فُلاَنًا فَأَبْغِضْهُ قَالَ فَيُبْغِضُهُ جِبْرِيْلُ ثُمَّ يُنَادِيْ فِي أَهْلِ السَّمَاءِ إِنَّ اللهَ يُبْغِضُ فُلاَناً فَأَبْغِضُوْهُ قَالَ فَيُبْغِضُوْنَهُ ثُمَّ تُوْضَعُ لَهُ اْلبَغْضَاءُ فِي اْلأَرْضِ (صحيح مسلم

"Dan apabila Allah membenci seorang hamba, maka Dia memanggil Jibril dan berkata: Sesungguhnya Aku membenci si fulan, maka bencilah pula dia! Jibril pun membencinya. Kemudian dia menyeru para penghuni langit: Sesungguhnya Allah membenci si fulan, maka bencilah kepadanya. Para penghuni langit pun membencinya. Kemudian kebencianpun merambat ke bumi"

Jika Allah telah murka kepada seorang hamba, maka seluruh alam semesta melaknatnya . Di kelompok mana namaku dan nama kalian , Rabby…inilah harapan kami dan Engkau Maha tidak mengecewakan harapan , Kau kumpulkan kami di tempat ini, di majelis orang-orang yang Kau rindukan , dan Kau telah berfirman di dalam hadits qudsy, ketika malaikat berkata : ***"Wahai Rabbi ada diantara mereka yang tidak ikhlas niat kehadirannya ",*** maka Allah subhanahu wata'ala berkata :

هُمُ الْجُلَسَاءُ لاَ يَشْقَى بِهِمْ جَلِيْسُهُمْ

"Mereka (ahlu dzikir) adalah kaum yg tidak ada yg dihinakan siapa- siapa yg duduk bersama mereka"

Yang duduk bersama mereka yang berzikir pasti mendapat kemuliaan dan tidak akan dihinakan. Ya Rahman, pastikan nama kami berada dalam kelompok yang Kau rindukan di dunia dan akhirah . Hadirin hadirat, Alahamdulillah majelis di luar kota sukses, di Denpasar malam Rabu yang lalu sukses, dan tadi malam di Banjarmasin sukses . Alhamdulillah, jiwa yang semakin hari semakin bangkit untuk mengenal keindahan Allah dan RasulNya , telah siap menerima tuntunan keluhuran di barat dan timur . Dan mohon doa insyaallah malam Senin yang akan datang majelis di Masjid Raya Bogor namun belum ada kepastian sampai saat ini, kalau jadi barangkali pengumumannya diumumkan di pamflet-pamflet dan baleho di wilayah Jakarta, Bogor, Cianjur dan sekitarnya . Tapi yang pasti bulan Desember ini karena telah disetujui oleh Walikota hanya tinggal sedikit permasalahan karena keadaan Negara, suhu politik saat ini tampaknya sedikit memanas, maka para aparat berusaha untuk menghindari perkumpulan atau pengumpulan massa dalam jumlah besar, namun tentunya kalau kita berkumpul untuk berzikir dan munajat justru menenangkan Negara bukan membuat rusuh Negara . Mudah-mudahan Allah subhanahu wata'ala segera menyelesaikan permasalahan di negeri kita dan memberikan sebaik-baik keadaan,sebaik-baik kejadian yang dengan itu Allah subhanahu wata'ala menjadikan kejadian-kejadian ini agar kita banyak beristighfar dan berdoa, maka tentunya Allah akan membantu penyelesaian dan kedamaian di negeri kita ini .

Hadirin hadirat yang dimulikan Allah…
Demikian pula kerjasama Majelis Rasulullah dengan Kapolwil Bandung dan Gubernur Jawa Barat di wilayah Bandung insyaallah pada pertengahan bulan Desember ini mudah-mudahan tidak ada halangan, dan di Denpasar pada tanggal 22 Desember akan kembali mengadakan Tabligh Akbar , karena yang kemarin masih belum puas banyak jamaah yang tidak tau adanya tabligh akbar disana , begitu juga di wilayah Banjarmasin yang di bulan Januari atau akhir Desember masih meminta jadwal kunjungan , karena banyak jamaah Majelis Rasulullah yang disana tidak sampai kabar kepada mereka akan adanya kunjungan kita kesana . Kita doakan semoga semua rencana ini sukses , dan juga wilayah Cianjur Sukabumi juga mengharapkan kita untuk mengadakan tabligh akbar dan sudah diadakan pembicaraan dengan beberapa tokoh masyarakat dan oleh aparat setempat, namun karena waktu dan kesibukan barangkali sedikit tertunda .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Semoga acara agung malam 1 Januari kita sukses bersama guru mulia Al Musnid Al 'Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh , dan juga acara di Monas 4 Januari juga sukses dihadiri oleh banyak muslimin yang membawa kedamaian bagi diri kita dan bangsa kita dan bagi seluruh muslimin di barat dan timur, Amin Allahumma Amiin. Kita teruskan dengan doa bertawassul kepada Ahlul Badr untuk tersingkirnya musibah agar hujan yang datang membawa rahmat tidak membawa musibah agar segala yang terjadi membawa rahmat tidak membawa musibah Amin Allahumma Amin, Shalawat Al Badr falyatafaddhal masykuraa..

صَلاَةُ اللهِ سَلاَمُ اللهِ عَلَى طه رَسُول اللهِ صَلاَةُ اللهِ سَلاَمُ اللهِ عَلَى يس حَبِيْبِ اللهِ

Untuk zikir Jalalah tidak diadakan (malam sabtu yg lalu), maka digantikan esok malam dengan Majelis Haul Al Habib Abdullah Al Habsy di kediaman Al Habib Jamal Al Habsyi jam 21.00 di Tanah Koja Klender Jatinegara Jakarta Timur dan kita padukan pula dengan zikir Jalalah 500 kali, karena malam Sabtu lalu bergandengan dengan Idul Adha maka kita gantikan dengan esok malam . Malam Sabtu yang akan datang tetap zikir Jalalah seperti biasa karena tentunya kita tidak mau lewat satu minggu pun dalam keagungan zikir Jalalah naik ke hadirat Allah subhanahu wata'ala, seruan-seruan agung memanggil nama Allah dari majelis-majelis agung diantaranya Majelis kita, kalau terlewati maka kita qadha' karena kita tidak mau kehilangan keagungan nama Allah yang menerangi jiwa kita . Selanjutnya doa penutup oleh ayahanda Fadhilah As Sayyid Al Habib Abdullah Sofyan Syaiban Basaudan falayataffadhal masykuraa.

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 03 December 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 31 December 2012

Bertabarruk
Senin, 24 Desember 2012

يقول أَبو جُحَيْفَةَ :خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِالْهَاجِرَةِ، فَأُتِيَ بِوَضُوءٍ، فَتَوَضَّأَ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَأْخُذُونَ، مِنْ فَضْلِ وَضُوئِهِ، فَيَتَمَسَّحُونَ بِهِ، فَصَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ، وَالْعَصْرَ رَكْعَتَيْنِ، وَبَيْنَ يَدَيْهِ عَنَزَةٌ. وَقَالَ أَبُو مُوسَى، رضي الله عنه : دَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِقَدَحٍ فِيهِ مَاءٌ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ، وَوَجْهَهُ فِيهِ، وَمَجَّ فِيهِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُمَا، اشْرَبَا مِنْهُ، وَأفرغا، عَلَى وُجُوهِكُمَا، وَنُحُورِكُمَا.

(صحيح البخاري)

Berkata Abu Juhailah (ra) : keluar pada kami Rasulullah saw diwaktu musim puncaknya panas, maka dibawakan untuk beliau saw bejana utk wudhu, maka beliau saw berwudhu, maka jadilah orang berebutan mengambil air bekas wudhu beliau saw dan mengusapkannya ke wajah dan tubuh mereka, maka Rasul saw shalat dhuhur dua rakaat, lalu ashar dua rakaat (jamak taqshir) dan dihadapannya terdapat pancang penghalang. Dan berkata Abu Musa ra : dibawakan pada Nabi saw bejana air, maka beliau saw mencuci kedua tangan, dan wajah beliau saw, dan berkumur, lalu bersabda Rasulullah saw kpd kami berdua : Minumlah kalian berdua air ini, dan basuhkan ke wajah kalian berdua dan leher kalian berdua. (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala, yang saat ini kita berada di dalam naungan rahmat dan keluhuran-Nya, di dalam naungan kewibawaan-Nya, di dalam naungan kekuasaan-Nya, di dalam naungan kasih sayang-Nya, Yang Maha menentukan masa depan kita di dunia dan akhirat. Dan perkumpulan seperti inilah yang akan membuka banyak gerbang kebahagiaan dan rahmat Allah di dunia dan akhirat. Dan kita senantiasa berlindung kepada Allah dari perkumpulan-perkumpulan yang di dalamnya diperbuat hal-hal yang dimurkai Allah subhanahu wata'ala, yang darinya Allah subhanahu wata'ala banyak mendatangkan musibah di dunia dan akhirat, karena perkumpulan dosa dan maksiat itu mencipta musibah baik di masa hidup di dunia atau kelak di akhirat. Sungguh perbuatan-perbuatan dosa tersebut akan mendapatkan balasan dari Allah subhanahu wata'ala berupa musibah di dunia dan akhirat. Sehingga sangatlah berbeda antara perkumpulan yang mulia (didalamnya diperbuat hal-hal yang baik dan mulia) dan perkumpulan yang hina (didalamnya diperbuat dosa), yang mana perkumpulan dosa akan menimbulkan bala' dan musibah di dunia dan akhirat, sedangkan perkumpulan yang mulia akan mendatangkan rahmat dan kebahagiaan dari Allah subhanahu wata'ala di dunia dan akhirat. Alhamdulillah di malam hari ini kita berada dalam perkumpulan kebahagiaan dan rahmat Allah subhanahu wata'ala, yang akan terus berlimpah di dunia dan akhirat.

Hadirin yang dimuliakan Allah

Riwayat sayyidina Abu Juhaifah RA yang tadi kita baca menjelaskan bahwa di suatu hari yang sangat panas Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam keluar kepada para sahabat. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fath Al Bari dan Al Imam An Nawawi di dalam Syarh An Nawawiyyah ‘Alaa Shahih Muslim mengatakan bahwa makna kata “Al Haajirah” adalah panas terik. Namun di kalangan para Ulama’ ahli hadits berbeda pendapat apakah waktu tersebut adalah waktu shalat zhuhur ataukah waktu shalat asar, akan tetapi yang pasti di saat itu sinar matahari sangat panas. Maka para sahabat membawa tempat berwudhu untuk Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, lalu beliau pun berwudhu, kemudian orang-orang berebutan mengambil air bekas wudhu’ Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan mengusapkan wajah dan tubuh mereka. Mereka berebutan untuk mengambil keberkahan dari bekas air wudhu’ sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Hadits ini mengandung banyak makna, diantaranya adalah diperbolehkannya ***“Tabarruk”,*** yaitu mengambil barakah dari sesuatu yang dimuliakan Allah subhanahu wata’ala, baik itu berupa benda atau manusia yang shalih, maka hal tersebut diperbolehkan oleh Allah subhanahu wata’ala dan merupakan sunnah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Bertabarruk bisa dari benda atau manusia yang shalih, lebih-lebih pemimpin para shalihin sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Diantara bentuk bertabarruk kepada orang-orang shalih adalah seperti memohon doa, atau dengan meminta disentuh dadanya atau kepalanya agar diberi ketenangan, kesejukan atau kesembuhan dari penyakit oleh Allah subhanahu wata’ala dengan keberkahan orang tersebut, dan hal-hal seperti demikian dahulu diperbuat oleh sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan diperbuat oleh para sahabat untuk mengobati orang lain bahkan terhadap kaum non muslim. Sebagaimana yang disebutkan di dalam riwayat Shahih Al Bukhari dimana sekelompok para sahabat melakukan perjalanan dakwah ke tempat yang jauh hingga mereka tiba di tempat suatu qabilah yang mereka semua masih menyembah berhala, dan ketika itu pimpinan (kepala suku) mereka sedang sakit, kemudian orang-orang dari qabilah tersebut berkata kepada para sahabat mungkin mereka bisa mengobati pimpinan qabilah tersebut. Maka para sahabat pun kebingungan apa yang akan mereka perbuat, namun mereka beranggapan jika kepala suku mereka disembuhkan dari sakitnya, maka sangat mungkin jika qabilah tersebut akan masuk Islam. Kemudian salah seorang sahabat membaca surat Al Fatihah lantas meniupkan ke dalam air lalu diberikan kepada kepala suku itu untuk diminum, yang akhirnya dengan izin Allah subhanahu wata’ala ia pun sembuh dari sakitnya. Begitu juga perbuatan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam sebagaimana dalam riwayat Shahih Al Bukhari ketika beliau shallallahu ‘alaihi wasallam mengobati seorang sahabat,,, beliau shallallahu ‘alaihi wasallam berkata :

بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بريقَةِ بَعْضِنَا يُشْفَى سَقِيمُنَا بإِذْنِ رَبِّنَا

“ Dengan nama Allah, debu bumi kami dengan ludah sebagian kami, tersembuhkan penyakit dengan izin Allah subhanahbuw wata’ala”.

Kemudian beliau shallallahu ‘alaihi wasallam menempelkan jempol ke lidah beliau shallallahu ‘alaihi wasalam lalu disentuhkan ke tanah kemudian ditempelkan pada yang sakit, demikian yang diperbuat oleh rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk mengobati yang sakit, beliau shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : “Dengan nama Allah, debu bumi ini, dengan air liur sebagian dari kami akan tersembuhkan penyakit kami dengan izin Allah subhanahu wata’ala”. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang diperbolehkan untuk berbuat hal tersebut. Al Imam An Nawawi di dalam Syarh An Nawawiyyah ‘alaa Shahih Muslim menjelaskan bahwa diantara sunnah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam adalah membaca surat Al Ikhlas dan Mu’awwadzatai (Al Falaq dan An Naas) ketika hendak tidur, kemudian sedikit meludahkan atau meniupkan pada kedua telapak tangannya kemudian mengusapkan ke seluruh tubuhnya, demikian yang diajarkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka Al Imam An Nawawi berkata bahwa hal tersebut merupakan tabarruk dengan air ludah yang lidahnya selesai membaca Al qur’an Al Karim, hal tersebut merupakan mengambil barakah dari tubuh kita untuk tubuh kita sendiri. Demikian juga Hajar Aswad, dimana setiap orang yang berkunjung ke Ka’bah akan selalu berusaha dan berebutan untuk menciumnya. Disebutkan dalam riwayat Shahih Al Bukhari bahwa sayyidina Umar bin Khattab berkata :

وَاللهِ إِنِّي لأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ ، لا تَضُرُّ وَلا تَنْفَعُ ، وَلَوْلا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ قَبَّلَكَ مَا قَبَّلْتُكَ

“ Demi Allah sesungguhnya aku tau bahwa kau adalah batu, yang tidak mendatangkan bahaya dan tidak pula mendatangkan manfaat, dan jika bukan karena aku telah melihat Raulullullah shallallahu ‘alaihi wasallam menciummu niscaya aku tidak akan menciummu”

Padahal sebuah batu yang merupakan benda itu tidak dapat memberi manfaat dan mudharat, namun setelah disentuh dan dicium oleh sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam maka batu itu menjadi sunnah untuk dicium, hingga sampai saat ini orang-orang berebutan untuk menyentuh dan mencium batu tersebut. Maka dalam riwayat di atas disebutkan bahwa para sahabat berebutan untuk mengambil bekas air wudhu’ rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam lalu mengusapakan pada wajah dan tubuh mereka. Kemudian seusai berwudhu’ Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melakukan shalat zhuhur 2 rakaat dan shalat asar 2 rakaat dengan cara di jama’ dan di qashr. Qashar yaitu melakukan shalat yang jumlahnya 4 rakaat menjadi 2 rakaat, adapun shalat Maghrib dan shalat subuh tidak bisa diqashar (diringkas). Sedangkan shalat jama’ adalah menggabungkan 2 shalat dalam satu waktu, seperti melakukan shalat zhuhur dan asar di waktu zhuhur (Jama’ taqdim) atau di waktu asar (Jama’ ta’khir), atau melakukan shalat maghrib dan isya’ di waktu maghrib (Jama’ taqdim), atau di waktu isya’ (Jama’ ta’khir) dan hal ini hanya diperbolehkan bagi orang yang melakukan safar (perjalanan lebih dari 82 Km). Dan di saat itu dihadapan rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam terdapat sebuah pembatas (tongkat, panah atau yang lainnya), dimana dijelaskan oleh para Fuqaha (Ulama’ ilmu fiqh) jika dihadapan seseorang yang sedang melakukan shalat terdapat pembatas maka tidak diperbolehkan untuk lewat di depan orang yang shalat tersebut, tetapi jika tidak ada pembatas maka boleh dilewati di depannya namun hal ini hukumnya makruh. Kebiasaan yang ada di masjid-masjid besar yang memiliki banyak pintu, maka di hadapan imam tidak terdapat sesuatu apapun. Namun jika melakukan shalat di lapangan atau tempat terbuka, maka cukuplah di hadapan imam saja yang diberi pembatas, sedangkan para makmum tidak perlu memberi pembatas di hadapannya, sebab jika ada orang yang terlambat datang maka ia bisa menyelip diantara barisan-barisan shalat. Begitu juga jika shalat tersebut adalah shalat sunnah, maka ketika seseorang sedang melakukan shalat dan dihadapannya telah diberi pembatas maka orang lain jangan melewati di hadapannya. Oleh karena itu dulu ketika para sahabat akan melakukan shalat maka mereka mencari tiang dan shalat menghadap tiang tersebut agar tidak ada yang lewat di depan mereka. Namun jika ada orang yang melakukan shalat di depan pintu masuk atau pintu keluar, maka janganlah menyalahkan orang-orang yang telah lewat di depannya, karena kesalahan ia sendiri yang telah melakukan shalat di depan pintu masuk atau pintu keluar.

Kemudian dalam riwayat di atas disebutkan bahwa sayyidina Abu Musa Al Asy’ari dan sayyidina Bilal membawakan bejana air kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, lantas beliau shallallahu ‘alaihi wasallam membasuh kedua tangannya, kemudian membasuh wajah beliau dan berkumur-kumur di dalamnya, yang mana bau air liur beliau shallallahu ‘alaihi wasallam lebih wangi dari wanginya misk, lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata kepada mereka berdua : ***“Minumlah dari air ini, kemudian usapkan pada wajah dan tubuh kalian”,*** karena air yang disentuh oleh Rasulullah shallalahu ‘alaihi wasallam membawa keberkahan, sebagaimana air yang memancar dari jari-jari beliau shallallahu ‘alaihi wasallam di saat perjanjian Hudaibiyah, ketika itu beliau shallallahu ‘alaihi wasallam berkata :

حَيَّ عَلَى الطَّهُورِ الْمُبَارَكْ

“ Inilah air yang sangat suci dan diberkahi”

Ketika para ulama’ mempertanyakan tentang air yang paling mulia, maka mereka menyatakan bahwa air yang paling mulia adalah air zam zam, dimana makruh hukumnya menggunakan air zam zam untuk membersihkan najis atau beristinja’, sehingga air zam zam hanya digunakan untuk berwudhu’ dan minum karena kemuliaan air tersebut. Tetapi air yang paling mulia adalah air yang keluar dari jari-jari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, meskipun air itu saat ini sudah tidak ada, bahkan air itu lebih mulia daripada air yang berada di surga, sebab air yang ada di surga bukan keluar dari jasad makhluk yang paling dicintai Allah subhanahu wata’ala, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Demikian makna riwayat yang terdapat dalam Shahih Al Bukhari, yang di dalamnya terdapat banyak makna yang diantaranya adalah shalat jama’ dan shalat qashar, serta kesunnahan tabarruk, dimana sebagian orang menganggap hal ini sebagai sesuatu kesyirikan dan bid’ah yang terlarang, sebab kedangkalan pengetahuan mereka akan hadits-hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang diriwayatkan di dalam kitab-kitab Shahih seperti Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim dan lainnya. Jika mereka mau membuka dan memahami semua yang ada dalam kitab-kitab tersebut tersebut maka akan mereka temui bahwa tabarruk atau mengambil keberkahan merupakan sunnah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan bahwa sayyidah Asma bint Abu Bakr As Shiddiq menyimpan jubah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan beliau mengobati orang-orang yang sakit dengan cara mencelupakan bagian dari jubah tersebut kemudian memerasnya, lalu air itu diberikan kepada yang sakit dan air itu pun membawa kesembuhan dengan izin Allah subhanahu wata’ala berkat jubah Rasulullah

shallallahu ‘alaihi wasallam, demikian yang teriwayatkan di dalam Shahih Muslim.

Syarh (penjelasan) kitab Ar Risaalah Al Jaami’ah.

Melanjutkan pembahasan minggu lalu tentang makna “Basmalah”, yaitu Bismillahirrahmaanirrahim, dimana kalimat tersebut terangkai atau tersusun dari 19 huruf, dan telah kita bahas akan makna-makna dari 19 huruf tersebut. Dan terdapat juga makna lain bahwa jumlah pintu neraka terdapat 19 pintu, dan setiap pintu itu dijaga oleh malaikat Zabaniah sebanyak 19 malaikat sebagaimana yang disebutkan di dalam firman Allah subhanahu wata’ala QS. Al Muddatssir. Disebutkan dalam tafsir Al Imam Qurthubi bahwa sayyidina Ali bin Abi Thalib kw berkata terhdap seseorang yang sedang menulis basmalah : ***“perindahlah tulisannya (lafazh basmalah) maka Allah subhanahu wata’ala akan mengampuni dosamu”.*** Adapun maksud memperindah disini adalah memperindah dengan niat, dan menikmati betapa indahnya Allah subhanahu wata’ala, serta mengagungkan Allah subhanahu wata’ala. Teriwayatkan juga bahwa sayyidina Ali Zainal Abidin As Sajjad ibn Husain ibn Ali ibn Abi Thalib, cucu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : ***“ Jika kalian ingin selamat dari 19 malaikat zabaniah yang menjaga pintu neraka yang senantiasa memanggil nama-nama para pendosa, maka perbanyaklah membaca Bismillahirrahmaanirrahim”*** karena kekuatan malaikat Zabaniah sebagaimana disebutkan dalam salah satu riwayat bahwa ia memiliki 70.000 tangan, sehingga tangnnya itu dapat mengambil 70.000 pendosa untuk dilemparkan ke neraka. Dan disebutkan dalam sebuah riwayat yang shahih bahwa Allah subhanahu wata’ala menjadikan bentuk tubuh mereka menjadi sangat besar, sehingga gigi geraham mereka seperti gunung uhud dan dimasukkan ke dalam neraka, tempat orang-orang yang dimurkai Allah subhanahu wata’ala. Adapun kekuatan malaikat Zabaniah setiap kali akan melemparkan para pendosa malaikat itu berasal dari ucapan bismillahirrahmanirrahim sehingga bergeraklah 70.000 tangannya untuk mengambil 70.000 pendosa dan dimasukkan ke dalam neraka, begitu juga kekuatan api neraka berasal dari lafazh bismillahirrahmanirrahim, sehingga Al Imam Ali Zainal Abidin berkata jika seseorang ingin selamat dari malaikat zabaniyah dan selamat panggilan api neraka maka perbanyaklah mengucapkan bismillahirrahmanirrahim. Hamba-hamba shalih yang beriman yang ketika akan melintas di jembatan (Shiraat), maka api neraka jahannam berteriak : ***“ Melintaslah secepatnya wahai hamba Allah, cahaya kalian membakarku”***

Cahaya yang ada pada hamba-hamba tersebut adalah cahaya dari sunnah dan tuntunan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, cahaya sujud, cahaya ruku’, yang merupakan cahaya ibadah yang termulia dari segenap ibadah, yaitu cahaya shalat yang mana diawali dengan Bismillahirrahmanirrahim. Maka cahaya hamba-hamba Allah yang mulia tersebut justru mampu membakar api neraka, demikian rahasia kemuliaan para shalihin, semoga kita termasuk ke dalam golongan mereka yang melintasi jembatan shirat tanpa melihat atau mendengar deruan api neraka, sebab begitu cepatnya melintas di jembatan shirat.

Allah subhanahu wata’ala berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِنَّا الْحُسْنَى أُولَئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ، لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا وَهُمْ فِي مَا اشْتَهَتْ أَنْفُسُهُمْ خَالِدُونَ

(الأنبياء : 101-102)

“Sesungguhnya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka, mereka tidak mendengar sedikit pun suara api neraka, dan mereka kekal dalam menikmati apa yang diingini oleh mereka.”. (QS. Al Anbiyaa : 101-102)

Mereka adalah orang-orang yang senantiasa meminta kepada Allah subhanahu wata’ala husnul khatimah, yaitu wafat dalam keadaan yang baik dan dalam ikatan kuat Laa ilaaha illallah Muhammadun Rasulullah. Dimana mereka akan dijauhkan dari api neraka bahkan mereka tidak akan mendengar desis api neraka apalagi gemuruhnya, padahal gemuruh api neraka terdengar dari 100 tahun perjalanan, mereka adalah orang-orang yang mencintai Allah subhanahu wata’ala dan sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda :

اَلْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ يَوْمَ اْلقِيَامَةِ

“ Seseorang bersama orang yang dicintainya di hari kiamat”

Maka seharusnyalah seorang muslim menjadikan idolanya adalah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Dijelaskan di dalam tafsir At Thabari bahwa Allah subhanahu wata’ala sebelum mengajarkan hukum-hukum syariat, yang berupa perintah atau larangan dan lainnya maka hal tersebut terlebih dahulu diawali dengan kalimat basmalah ; bismillahirrahmanirrahim. Oleh sebab itu sebagaimana yang terdapat dalam hadits-hadits bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam selalu mengucapkan Basmalah dalam setiap gerak-gerik beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Namun dalam perbuatan dosa atau maksiat janganlah diawali dengan basmalah. Karena seseorang yang senantiasa mengucapkan basmalah dalam setiap perbuatannya (bukan maksiat) maka berarti ia telah mengawali ibadah atau perbuatannya dengan hal yang diridhai Allah subhanahu wata’ala, yaitu nama Allah subhanahu wata’ala, sehingga setiap perbuatan yang dilakukan terikat dengan keridhaan Allah subhanahu wata’ala. Dengan makna yang lebih dalam bahwa selayaknya setiap orang tidak melakukan suatu perbuatan kecuali diawali dengan basmalah, yang seakan-seakan ia berkata : “aku tidak memulai sesuatu perbuatan kecuali dengan nama Mu Ya Allah, awal dari setiap perbuatanku selalu dengan nama-Mu Ya Allah”. Disebutkan dalam salah satu riwayat yang tsiqah yang disampaikan oleh guru mulia Al Musnid Al Arif billah Al Habib Umar bin Hafizh tentang salah satu hikayah dimana seorang wanita shalihah yang senantiasa mengucap Basmalah dalam segala perbuatannya, sehingga seorang tetangganya merasa jengkel dengan perbuatannya dan menanyakan kepadanya mengapa ia selalu mengulang-ulang kalimat tersebut, maka wanita itu menjawab bahwa jika akan terjadi musibah dan aku selalu mengucap Basmalah dalam setiap perbuatan tersebut maka Allah subhanahu wata’ala akan menjauhkan musibah tersebut dariku. Maka tetangganya itu berniat buruk kepadanya, kemudian ia menghadiakan kepadanya panci yang berisi makanan yang telah diberi racun, untuk menguji pakah ucapan wanita tersebut benar bahwa ia akan dijauhkan dari musibah sebab bacaan basmalah. Kemudian wanita itu membawa panci ynag berisi makanan itu ke rumahnya dan membuka tutup panci tersebut dengan mengucapkan Basmalah, yang kemudian Allah subhanahu wata’ala merubahnya menjadi makanan yang nikmat. Kemudian wanita itu keluar menemui tetangga yang memebrinya hadiah makanan itu dan berterima kasih kepadanya karena telah memberinya makanan yang nikmat, maka tetangga itu terkejut dan heran kemudian berkata : ***“Bagaimana engkau menyukai makanan yang aku berikan kepadamua?”,*** lalu wanita itu masuk ke dalam rumahnya, mengambil dan menunjukkan makanan itu kepada tetangganya, tetangga itu pun kaget dari keagungan kalimat Bismilllahirrahmanirrahim. Al Imam At Thabari berkata bahwa nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam selalu mengawali dengan basmalah dalam setiap gerak-geriknya, maka selayaknyalah kita mencontoh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk mengawali dengan Bismillahirrahmanirrahim dalam setiap gerak gerik kita, selain perbuatan dosa atau maksiat. Sehingga perbuatan-perbuatan mubah yang kita lakukan akan mendapatkan pahala sebab diawali dengan basmalah, yang mana perbuatan-perbuatan tersebut berarti terikat dengan nama dan keridhaan Allah subhanahu wata’ala. Semoga Allah subhanahu wata’ala melimpahkan kepada kita cahaya keluhuran Bismillahirrahmanirrahim.

Al Imam At Thabari juga berkata bahwa makna kalimat باسم , huruf ب bermakna بهاء الله (kewibawaan Allah), س bermakna سناؤه (cahaya Allah) , dan م bermakna مملكته (Kerajaan Allah). Dimana Allah subhanahu wata’ala memulai alam ini dari tiada, yang ada hanya kewibawaan Allah subhanahu wata’ala, kemudian Allah subhanahu wata’ala menciptakan seluruh alam semesta dengan cahaya-Nya sehingga terciptalah kerajaan Allah subhanahu wata’ala, demikianlah kejadian alam semesta dari tiada, dan hal tersebut dipadu oleh Allah dalam kalimat باسم yang kemudian dipadu dengan lafzh aljalalah الله . Itulah sebagian dari rahasia keagungan makna kalimat باسم الله yang bermakna “demi/dengan nama Allah”, atau “nama Allah” sedangkan huruf ba’ hanya sebagai huruf tambahan saja. Majelis yang akan datang insyaallah akan kita bahas tentang makna lafzh aljalaalah (الله).

Selanjutnya berkaitan dengan adanya pertanyaan akan hukum mengucapkan selamat hari natal bagi kaum muslimin, hal tersebut tidak diharamkan secara mutlak akan tetapi kembali kepada niat masing-masing, jika niat seseorang yang mengucapkan selamat hari natal adalah bermaksud dengan selamat lahirnya nabi Isa bin Maryam (bukan Yesus/ tuhan kaum non muslim) maka hal tersebut diperbolehkan, sebagaimana ucapan nabi Isa dalam firman Allah subhanahu wata’ala :

(وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا) مريم : 33

“Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali"

Pendapat banyak orang yang mengatakan bahwa tanggal 25 Desember bukanlah hari kelahiran nabi Isa, namun hal itu adalah rekayasa dari Kaisar Romawi atau yang lainnya, namun terlepas dari hal itu

diperbolehkan mengucapkan selamat kelahiran semua para nabi dan rasul di hari mana pun dan kapan pun, terlebih lagi hari kelahiran nabi termulia nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam 12 Rabi’ Al Awwal. Adapun jika dari ucapan selamat hari natal itu bermaksud untuk menghormati kelahiran nabi yang dianggap sebagai putra tuhan, maka hal ini hukumnya haram. Dan hal ini telah disampaikan oleh guru mulia kita Al Habib Umar bin Muhammad Al Hafizh ketika majelis di Senayan 2 tahun yang lalu tanggal 31 Desember 2010. Begitu juga hal-hal yang perlu kita perjelas dan harus dihindari oleh kaum muslimin adalah terompet di tahun baru, maka jauhkanlah hal tersebut dari kita, anak-anak kita, keluarga dan kerabat kita, karena jika seorang muslim yang meniupnya maka berarti sebagai tanda kemenangan non muslim atas umat muslimin, tanda kekalahan iman kita adalah dengan memuliakan hal-hal yang dimuliakan oleh orang-orang yang tidak menyembah Allah subhanahu wata’ala dan hal tersembut dihinakan oleh Allah subhanahu wata’ala. Kelak akan ditunjukkan di padang mahsyar, ketika nama-nama mereka dipanggil oleh Allah subhanahu wata’ala, dan malaikat mengangkat mereka dengan setinggi-tingginya dan berkata inilah wajah-wajah manusia yang memuliakan sesuatu yang dihinakan oleh Allah subhanahu wata’ala dan menghinakan hal-hal yang dimuliakan Allah subhanahu wata’ala, sehingga berjatuhan kulit wajah-wajah itu dari rasa malu kepada Allah subhanahu wata’ala akan perbuatannya di dunia. Maka jauhkanlah anak-anak dan keluarga serta kerabat kita dari meniup terompet di malam tahun baru. Insyaallah di malam tahun baru yang akan datang 31 Desember 2012 majelis dan dzikir akbar akan dilaksanakan di Monas yang akan dimulai jam 20.15 Wib dan berakhir pada 22.30 Wib. Majelis dan dzikir seperti ini sudah selayaknya untuk kita lestarikan sebab kebaikan-kebaikan yang ada dan muncul darinya, sebagaimana ucapan bapak menteri sekretaris negara bahwa dzikir akbar seperti ini merupakan sesuatu yang baik sehingga beliau mendukung penuh acara-acara seperti ini, karena dalam perkumpulan tersebut ratusan ribu pemuda pemudi yang hadir, jika jumlah pemuda pemudi ratusan ribu itu di malam tahun baru dilepas, maka tidak sedikit dari mereka yang akan melakukan maksiat seperti berjudi, mabuk-mabukan, berzina dan lainnya. Dimana di malam tahun baru itu adalah malam paling banyak terjadinya perzinaan, perjudian, atau minum-minuman keras yang tidak hanya dilakukan oleh kaum non muslim akan tetapi juga dilakukan oleh kaum muslimin yang ikut merayakannya, padahal hari itu bukanlah hari raya ummat muslimin. Dan yang sangat disayangkan di malam tahun baru itu berapa banyak jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli petasan, bisa mencapai ratusan juta atau mungkin mencapai milyaran rupiah untuk hal tersebut, padahal masih banyak saudara-saudara kita yang tidak bisa makan setiap hari, mungkin hanya bisa makan dua hari sekali, yang tinggal di rumah yang terbuat dari koran, dan berapa banyak saudara-saudara kita yang sumber kehidupannya adalah mengais dari sampah, betapa mulianya jika harta itu digunakan untuk membantu mereka daripada hanya untuk membeli petasan. Dan acara dzikir di malam tahun baru yang akan datang telah disetujui dan didoakan oleh guru mulia Al Musnid Al Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad Al Hafizh, kemudian setelah saya minta kepada beliau untuk memberikan sambutan langsung lewat streaming, beliau menjawab akan mencoba untuk mencari waktu yang tepat, maka kemungkinan bisa dengan streaming siaran langsung atau dengan rekaman, namun kita berharap semoga kita bisa mendapatkan sambutan langsung dari beliau via streaming amin allahumma amin, dan di malam itu kita akan berdzikir dengan lafazh 1000 يا الله x dengan tujuan untuk keselamatan kita, keselamtan bangsa dan wilayah kita, serta keselamatan seluruh muslimin dan muslimat di segala barat dan timur. Dan semoga Allah subhanahu wata’ala menjaga Jakarta ini dari derasnya hujan yang membawa musibah atau bencana. Tidak ada yang mampu mengatasi hal ini kecuali Allah subhanahu wata’ala. Allah subhanahu wata’ala Maha Mampu menahan air hujan dan menahan banjir, dan jika Allah menghendaki maka Allah suhanahu wata’ala akan menurunkan hujan seterusnya, sebagaimana Allah subhanahu wata’ala pernah menenggelamkan seluruh permukaan bumi di masa nabi Nuh As. Namun ketika banyak para pendoa, bayak perkumpulan-perkumpulan dzikir, majelis-majelis ta’lim, maka hal seperti ini membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat, sebaliknya perkumpulan- perkumpulan dosa dan maksiat akan membawa musibah di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu berkaitan dengan perayaan malam tahun baru kita mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru mulia 2 tahun yang lalu, bahwa mereka yang berada dalam kemaksiatan agar dinasihati dengan kelembutan dan kasih sayang, adapun terhadap orang-orang yang tidak kita kenali maka cukuplah dengan ucapan salam dan sapaan yang ramah, karena hal itu akan menusuk hatinya dan membuat ia malu. Sebagaimana banyak orang yang dalam kemaksiatan kemudian ia bertobat sebab diperlakukan dengan baik dan ramah oleh orang lain atau sebab perbuatan baik orang lain terhadapnya. Misalnya seseorang yang sedang berbuat judi, kemudian lewat seseorang yang berpakaian islami menyapa dan mengucapkan salam kepadanya, maka hatinya akan terpukul dan mungkin berkata pada dirinya : “ aku sedang dalam perbuatan maksiat dan aku ingin tobat dan ingin seperti dia”, maka saat itu muncul keinginan tobat dalam dirinya.

Selanjutnya takbir akbar malam Ahad yang akan datang bertempat di markas Majelis Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam di Cikoko Barat, kemudian kita akan konvoi untuk ziarah. Dan kita ucapkan terima kasih kepada aparat keamanan dari polsek Pancoran yang turut mangamankan acara ini, begitu

juga para habaib dan ulama', para sesepuh serta semua jamaah yang menyaksikan acara langsung atau melalui streaming website www.majelisrasulullah.org , semoga kesemuanya dalam limpahan rahmat dan kebahagiaan. Selanjutnya kita berdzikir memanggil nama Allah subhanahu wata'ala yang penuh rahmat dan keluhuran yang senantiasa melimpahkan kepada hamba-hambaNya di setiap waktu dan zaman, Yang Maha memilki masa depan kita di dunia dan akhirat dan Maha menentukannya.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 06 September 2012

Berwudhu Untuk Shalat
Senin, 27 Agustus 2012

قالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُقْبَلُ صَلاةُ، مَنْ أَحْدَثَ، حَتَّى يَتَوَضَّأَ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: "Tiada diterima shalat hingga ia berwudhu" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللّٰهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ ٱلْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللّٰهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang telah melimpahkan kemuliaan kepada kita di malam hari ini sebagai tamu-tamuNya, tamu kasih sayang dan kelembutanNya, tamu-tamu yang didekatkan kepadaNya, tamu-tamu yang selalu mengikuti cahaya sang pembawa risalah yang memimpin semua pembawa keluhuran, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Sungguh keberuntungan yang agung bagi hamba-hamba yang namanya telah dituliskan di malam hari ini untuk hadir di dalam tempat dan perkumpulan yang dimuliakan serta dibanggakan oleh Allah subnahanahu wata'ala. Dimana ketika hamba-hamba Allah berdzikir dalam suatu perkumpulan dzikir, maka Allah subhanahu wata'ala membanggakannya dihadapan para malaikat muqarribin, dan di saat ini kita dalam perkumpulan itu, maka semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan rahasia keluhuran yang telah disimpan untuk hamba-hamba yang dimuliakanNya, berupa kemuliaan di dunia dan akhirat, sehingga terangkat segala kesulitan dan permasalahan baik yang zhahir atau yang bathin, dan terbuka segenap pintu kemudahan untuk semua cita-cita kita di dunia dan akhirat, dan terbuka pintu-pintu keluhuran untuk kita di dunia dan akhirat. Sungguh rahasia keluhuran Allah subhanahu wata'ala banyak yang belum kita ketahui dan kita fahami secara mendalam, karena jika manusia mendalami rahasia kemuliaan Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Agung, maka tidak seorang pun akan mengangkat kepalanya dari bersujud di permukaan bumi sebab kewibawaan Allah subhanahu wata'ala Pemilik langit dan bumi, dan tidak pula akan ada seorang manusia yang berbicara satu sama lainnya, tidak pula akan ada yang menghendaki makan atau minum, namun semua manusia akan bersujud kepada Allah subhanahu wata'ala dan hanya terus menanti detik-detik perjumpaan dengan Allah subhanahu wata'ala, maka fahamilah rahasia kemuliaan Allah subhanahu wata'ala secara perlahan dimna hal tersebut akan membawa ketenangan di dalam setiap jiwa dalam menghadapi kehidupan, karena Allah subhanahu wata'ala ketika melihat hambaNya mendekat kepadaNya maka Dia (Allah) subhanahu wata'ala akan lebih mendekat dari pada hamba tersebut. Dimana disebutkan dalam hadits qudsi riwayat Shahih Al Bukhari bahwa ketika seseorang mendekat kepada Allah satu jengkal maka Allah subhanahu wata'ala akan mendekat kepadanya satu hasta, dan jika ia mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala satu hasta maka Allah mendekat kepadanya satu depah, dan jika ia mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala dengan berjalan maka Allah akan mendekat kepada dengan bergegas. Hadits ini mencerminkan kiasan tentang rahasia kehendak Allah subhanahu wata'ala untuk selalu lebih mendekat kepada hamba-

hambaNya yang ingin mendekat kepadaNya. Dimana Allah subhanahu wata'ala selalu menjawab dan memberikan lebih daripada apa yang diharapkan hamba-hambaNya yang ingin mendekat kepadaNya.

Adapun hadits yang tadi telah kita baca mempunyai penjelasan yang sangat luas, namun secara zhahir hadits tersebut menunjukkan akan rahasia kemuliaan wudhu' yang mana pembahasan tersebut membutuhkan penjelasan yang sangat terperinci, akan tetapi secara ringkas makna hadits tersebut adalah tidak sah nya sahalat seseorang yang memiliki hadats hingga ia berwudhu'. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani berkata dalam kitab Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari bahwa tidak sah shalat seseorang yang memiki hadats sampai ia berwudhu', adapun ucapan berwudhu' disini juga mencakup hal tayammum bagi orang yang tidak mampu untuk melakukan wudhu. Dalam hadits tersebut juga menunjukkan bahwa jika seseorang telah batal wudhunya baik secara sengaja atau tidak sengaja maka harus berwudhu' kembali untuk melakukan shalat. Kemudian Al Imam Ibn Hajar juga berkata bahwa bukan hanya berwudhu' secara zhahir saja yang merupakan syarat diterimanya shalat, namun berwudhu' secara bathin yaitu membersihkan dan mensucikan jiwa merupakan hal yang menjadikan diterimanya kemuliaan shalat. Secara zhahir shalat seseorang telah diterima jika sudah memenuhi syarat dan rukun shalat, akan tetapi secara bathin belum pasti pahala kesempurnaan shalat akan diberikan oleh Allah subhanahu wata'ala, karena hal ini membutuhkan perjuangan keras sanubari untuk jauh dari penyakit-penyakit hati dan lainnya. Oleh sebab itu dari hadits ini kita perlu memperdalam dan memahami makna yang batin dari sekedar makna wudhu' yang zhahir, yaitu mensucikan diri kita dari dosa-dosa dan kesalahan, yang mana dengan melakukan shalat hal tersebut akan lebih mudah untuk dicapai. Sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِوَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

(العنكبوت : 45)

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar". (QS. Al Ankabut : 45)

Dan apabila shalat seseorang belum menjauhkannya dari perbuatan-perbuatan buruk dan munkar, maka ayat tersebut telah menjawabnya, yaitu dengan menyempurnakan shalat yang dikerjakan maka hal itu akan menjaga seseorang untuk terhindar dari perbuatan-perbuatan munkar.

Hadirin hadirat yang dimulikan Allah
Telah kita lewati hari-hari Idul Fitri dalam kehidupan kita, diijelaskan oleh guru mulia Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim Al Hafizh di dalam kitab Mamlakah Al Quluub Wal A'dhaa', bahwa makna daripada 'Ied dalam kehidupan ini memiliki makan yang sangat luas. Adapun Idul Fitri dan Idul Adha merupakan hari 'ied yang zhahir, namun memiliki cabang makna yang sangat luas, yang mana diantaranya adalah semua perbuatan yang menuju kepada kedekatan kepada Allah maka hal itu adalah termasuk 'ied, ketika seseorang khusyu' dalm bersujud termasuk 'ied, mendekat kepada orang-orang shalih juga termasuk 'ied, khusnul khatimah adalah 'ied, dan semua waktu atau keadaan tatkala seseorang mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala adalah merupakan 'ied, dan berjumpa dengan Allah subhanahu wata'ala dalam keridhaan di hari pertemuan yang sangat agung di hari kiamat adalah merupakan semulia-mulia 'ied. Hari Idul fitri telah lewat dari kehidupan kita, namun rahasia kemulian 'ied di setiap detik selalu menanti kita untuk mencapai rahasia kemuliaan rindu pada detik-detik perjumpaan dengan Allah subhanahu wata'ala, yang mana di saat itulah Allah subhanahu wata'ala sedang merindukan kita, jika kita merindukan Allah maka ketika itu Allah juga merindukan kita, sebagaimana dalam hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لقاءَه وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ

" Barangsiapa yang ingin (cinta) akan perjumpaan dengan Allah maka Allah menginginkan perjumpaan dengannya, dan barangsiapa yang membenci akan perjumpaan dengan Allah maka Allah membenci perjumpaan dengannya"

Dijelaskan dalam Tafsir Al Imam At Thabari bahwa kelak di hari kiamat, bahwa detik-detik di dunia ketika seorang hamba berdzikir kepada Allah, maka hal tersebut akan diingat oleh Allah subhanahu wata'ala kelak di hari kiamat. Oleh karena itu perindahlah hari-hari kita dengan kerinduan kepada Allah subhanahu wata'ala, yang mana dengan hal itu kita akan mendapati kemudahan dari segala kesulitan yang zhahir

atau yang batin, Allah akan mempermudah setiap hal-hal yang menghambat dalam kehidupan kita, karena Allah subhanahu wata'ala tidak menghendaki hamba yang rindu kepadaNya ditimpa kesulitan hingga membuatnya lupa berdzikir kepada Allah Allah subhanahu wata'ala.

Hadirin yang dimuliakan Allah
Waktu terus bergulir, dan dalam waktu dekat kita akan kembali berjumpa dengan guru mulia Al Musnid Al Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim Al Hafizh yang Insyaallah akan datang di bulan Muharram yang akan datang. Sungguh rindu kepada orang-orang yang shalih merupakan bentuk dari pecahan kerinduan kepada Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana rindu kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam juga merupakan bentuk daripada kerinduan kepada Allah subhanahu wata'ala, yang berinduk kepada doa :

اَللّهُمَّ ارْزُقْنَا النَّظَرَ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ

" Wahai Allah, anugerahilah kepada kami rizeki untuk memandang dzatMu Yang Maha Mulia"

Sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ ، إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

(القيامة : 22-23)

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri, kepada Tuhannyalah mereka melihat". (QS. Al Qiyamah : 22-23)

Sedemikian agung rahasia kenikmatan di masa mendatang setelah kematian yang akan diberikan kepada hamba-hamba yang mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala, kenikmatan yang tidak pernah terlihat oleh mata, atau terdengar oleh telinga dan tidak pula pernah terlintas dalam benak fikiran manusia. Dan puncak dari segala kenikmatan tersebut adalah memandang kepada dzat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Indah. Marilah kita berdoa dan memohon kepada Allah Yang Maha Indah agar segera diberi kesempatan untuk lebih memperbanyak kerinduan kepada Yang Maha Indah, dan semoga terbuka segala pintu pertolongan dari Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Indah atas kesulitan dan permashalan yang kita hadapi dalam kehidupan ini, amin Ya Rabbal 'Alamin…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةُ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأٰمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Wednesday, 22 April 2009

Cahaya Keindahan ALLAH SWT
Senin, 20 April 2009

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْفِرَى أَنْ يَدَّعِيَ الرَّجُلُ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ أَوْ يُرِيَ عَيْنَهُ مَا لَمْ تَرَ أَوْ يَقُولُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ يَقُلْ

(صحيح لبخاري)

Sabda Rasulullah saw :
Sungguh seburuk buruk dusta adalah seseorang yg mengakui ayah pada selain ayahnya, (atau tidak mengakui ayahnya sebagai ayah), dan orang yg mengaku bermimpi sesuatu padahal dia tidak memimpikannya, dan yg mendustakan ucapan Rasul saw (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Limpahan Puji Kehadirat Allah Jalla Wa Alla, Maha Tunggal dan Maha Abadi, Maha Menerbitkan matahari dan bulan, Maha Mencipta segala sesuatu dari tiada, dan terangkatlah manusia dari derajat terendah kepada ketinggian atau dari ketinggian kepada kerendahan atau dari kemiskinan kepada kekayaan atau dari kekayaan kepada kemiskinan atau dari usia yang muda kepada usia yang lebih tua. Dan kesemua pengaturan itu berada didalam pengaturan tunggal. Yang Maha Sempurna mengatur segala – galanya.

Demikian hadirin – hadirat, hariku dan malam kita di hari ini tidak akan pernah kembali sepanjang usia kita, tidak akan pernah bisa kembali lagi terkecuali yang datang adalah waktu yang akan datang dan waktu yang silam telah terlewat maka merenunglah berapa banyak dari dosa dan kehinaan yang mencoreng wajah kita saat kita berdiri di hadapan Allah. Berfikir dan merenunglah, berapa banyak dosa yang kita lakukan dari sejak kita baligh sampai kita diturunkan ke dalam bumi untuk dikuburkan, sampai nafas kita berakhir yang kesemua nafas kita itu milik Allah, yang kita tidak mampu mencipta nafas kita, tidak mampu mencipta paru – paru dan jantung kita, yang kesemua itu Anugerah dari Yang Maha Memberi dan Maha Dermawan dan Maha Baik, diberinya kita dan bagaimana jawaban kita atas pemberian Allah? Jawabannya adalah jiwa yang menyeru Allah, jiwa yang memohon maafg kepada Allah karena hari esokmu ditangan Allah dan hari lalumu juga Allah yang berkuasa dalam keadaan abadi.

Hari yang lalu dari dosa – dosa, tiada yang bisa menghapusnya di alam semesta ini terkecuali Sang Pencipta alam semesta yaitu Allah Swt. Dan pahala yang terdahulu bisa menjadi berlipat ganda dan semakin dahsyat dan besar kalau dikehendaki oleh Allah. Dan keadaan yang akan datang, bagaimana dengan nasib kita, musibah dan bala yang akan datang atau kenikmatan dan kebahagiaan yang akan muncul? Semua jawabannya satu adalah Allah Allah Allah. Terangi jiwamu dengan Cahaya Allah, terangi jiwa kita dengan terang – benderang Cahayanya Allah. Akan kau lihat hari – harimu semakin indah

karena bukan diterangi cahaya matahari ataupun lampu tetapi diterangi Cahaya terang – benderang Illahi, Cahaya Anugerah, Cahaya Kenikmatan, Cahaya Kasih Sayang Yang Maha Memberi dari masa ke masa dan dari zaman ke zaman, Dialah (Allah) Dialah (Allah) Dialah (Allah) Dialah (Allah)

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..

Masa lalu kami Ya Allah, masa yang akan datang Ya Allah, dihadapan genggaman kodrat-Mu Ya Allah,. Ya Allah Ya Allah Ya Allah semua yang pernah hidup, semua yang hidup, semua yang telah wafat, semua yang akan wafat, semua yang akan lahir dan akan wafat dalam 1 genggaman ..Ya Allah Ya Allah Ya Allah.., semua yang pernah terjadi, semua yang sedang terjadi, semua yang akan terjadi dalam 1 genggaman Illahiyah Ya Allah Ya Allah Ya Allah. Dia Maha Melihat sanubari kita, Maha Merasakan kehendak kita, Ya Allah Ya Allah Ya Allah..Manusia diciptakan dalam keadaan lemah, kami mengadukan kelemahan kami Ya Allah dari menghindari dosa Ya Allah Ya Allah Ya Allah kami ingin menjadi orang yang tidak pernah berbuat dosa tapi kami selalu terjebak dan tidak mampu Ya Allah Ya Allah Ya Allah kami ingin banyak berbuat amal, ingin beribu – ribu rakaat melakukan shalat tiap harinya, tapi kami tidak mampu Ya Allah, pada siapa kami mengadu? Ya Allah Ya Allah Ya Allah jangan biarkan keadaan kami seperti ini, ganti dengan keadaan yang indah Ya Allah Ya Allah Ya Allah, jika keadaan kami telah mulia tambahkan kemuliaannya Ya Allah Ya Allah Ya Allah Yaa Rahman Yaa Rahim.., Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim…, Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim…, Ya Allah…, Rahman dan Rahim adalah sifat Kasih Sayang Allah kepada seluruh makhluk-Nya di dunia dan di akhirat, seluruh kenikmatan yang pernah ada di muka bumi dan terus hingga yaumal qiyamah dan terus hingga ke surga yang abadi. Berawal dari Rahman dan Rahim.. maka serulah : Ya Rahman Ya Rahim…, Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim…, Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim.., Ya Allah Kami pasrahkan hari esok kami kepada Yang Maha Menentukan, kami terus berusaha, maka tentukan sebaik – baik ketentuan, Ya Rahman Ya Rahim Ya Allah, tentukan sebaik – baik ketentuan untuk hari esok kami Ya Allah kami tidak tahu esok apa yang akan terjadi, …Ya Rahman Ya Rahim Ya Allah gelombang kemikmatan terus Kau limpahkan, gelombang Pengampunan terus Kau bukakan, gelombang hidayah terus Kau tebarkan, gelombang Kenikmatan dan Kebahagiaan terus Kau bagikan, kami memintanya Ya Allah Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim Ya Allah. Namun sebesar apapun dosa kami, kami tidak menyembah selain-Mu Ya Allah, maka sumpah setia kami adalah : *(ucapkanlah bersama sama)* **Laillahailallah…, Laillahailallah… Laillahailallah Muhammadurrasulullah**

Allah Swt telah berfirman kepada perkumpulan – perkumpulan majelis dzikir. Allah Swt berfirman kepada para malaikat **"Usyhidukum malaikatiiy inniy qad ghafartu lahum" saksikan wahai para malaikat-Ku, Aku (Allah) sudah mengampuni dosa – dosa mereka.** Sehingga seorang malaikat berkata **"wahai Allah ada diantara mereka yang kehadirannya tidak ikhlas karena Engkau, tidak pantas mendapat pengampunan".** Allah menjawab **"humul julasaa' Laa Yasyqaa bihim jaliisahum" orang – orang yang duduk bersama orang – orang yang berdzikir tidak akan dihinakan terkecuali dilimpahi pula kemuliaan.** Pastikan semua wajah kami yang hadir lilimpahi kebahagiaan dunia dan akhirat, pastikan seluruh wajah kami ini tidak melihat api neraka.

Hadirin – hadirat, sebelum saya akhiri penyampaian saya sekaligus mengundang daripada hadirin – hadirat yang mempunyai waktu dan tentunya khususnya untuk para sesepuh kita disini dan hadirin – hadirat, acara akbar kita pada hari Ahad yang akan datang, tanggal 26 April 2009 pukul 15.00 WIB shalat Ashar berjamaah bersama Guru Mulia kita Al Musnid Al Hafidz Al Habib Umar bin Hafidz di Masjid Istiqlal. Acara dimulai pukul 15.00 WIB dan akan selesai pukul 17.00 WIB. Dzikir Akbar di Masjid Istiqlal dan insya Allah yang hadir akan lebih dari 1 juta muslimin – muslimat. Kita berdzikir dan berdoa bersama Guru Mulia kita yang kita cintai Al Musnid Al Hafidz Al Habib Umar bin Hafidz. Dan semoga acara ini sukses dan tidak ada hambatan dan rintangan. Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram.

Tabligh Akbar Majelis Rasulullah Saw malam ahad yang akan datang akan diadakan di wilayah bojong, ini cukup jauh dari Jakarta. Dan lantas diteruskan dengan silaturahmi, bukan ke makam tapi ke **"Darul Rasul"** pesantren pimpinan KH. Ahmad Baihaqi. Santri – santri (anak – anak) dari Papua yang sudah semakin hari semakin mendalami **syari'atul muthahharah (syari'at yang suci).** Kita akan silaturahmi dan berdoa agar pesantren ini segera berdiri dengan tegak, segera sempurna dan segera mulia. Dan demikian hadirin - hadirat yang saya sampaikan, alafu minkum. Dan diteruskan dengan doa muslimin – muslimat dan meminta kepada Allah munculnya pemimpin yang baik, pemimpin yang membawa kedamaian, pemimpin yang membawa kemakmuran, pemimpin yang menindas kedhaliman dan pemimpin yang mencintai orang – orang yang lemah dan para shalihin. Inilah doa kita untuk muslimin – muslimat. Tafaddhal masykura (tafaddhal masykura = dipersilahkan dg hormat)

Hadirin – hadirat yang dimulikan Allah,

Telah selesai acara kita dan tentunya kita berdoa banyaknya permohonan dari saudara – saudari kita yang akan melewati ujian. Yang akan melewati ujian agar diberi kelulusan, diberi kemudahan dalam melewati ujiannya, diberi kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat dan sepanjang usianya. Dan juga bagi yang sakit, semoga Allah Swt limpahkan bagi semua mereka yang tertulis disini yang sakit agar diberi kesembuhan dan penyakitnya digantikan dengan afiah dan Rahmat. Dan bagi yang wafat agar dimuliakan di alam barzakh dan juga saudara – saudari kita yang terkena musibah agar diselesaikan dan disingkirkan dari musibahnya. Dan juga kita mendoakan dan mendukung penuh daripada pembenahan Masjid Jami AlMunawwar ini yang akan dimulai dari tempat wudhu sampai lantai 2 dan kita berencana untuk memperluas daripada masjid ini karena memang sudah sangat tidak mampu menampung hadirin.

Ini hampir 30.000 yang hadir, kapasitas masjid tidak menampung ½ daripada hadirin. Dan hadirin lebih banyak diluar daripada didalam bahkan sampai seberang jalan. Oleh sebab itu semoga Allah Swt mengabulkan niat dan itikad mulia ini semoga Allah Swt terus mendawamkan Majelis Rasulullah Saw tetap di Masjid Al Munawwar dan semoga Masjid Al Munawwarnya semakin luas dan kita tidak perlu pindah kemana – mana. Ini biar masjidnya yang semakin makmur dan semakin luas dan kita tetap disini sampai masing – masing sampai pada akhir usianya. Amin Allahumma Amin. Tetap malam selasa di Majelis Nabi kita Muhammad Saw. Doa penutup, dan doa pembuka tadi dari Habib Musthofa. Ini doa penutupnya kita mintakan kepada Buya KH Abdurrahman Naawi. Tafadhol Masykura.

Terakhir Diperbaharui (Wednesday, 22 April 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 14 February 2011

Cahaya Wudhu
Senin, 07 Februari 2011

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوْءِ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيْلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ

(رواه البخاري)

"Sungguh ummatku akan diseru pada hari kiamat dalam keadaan bercahaya karena bekas wudhu'nya, maka barangsiapa yang mampu melebihkan panjang sinar pada tubuhnya, maka lakukanlah." (Shahih Al Bukhari)

Sebelum saya melanjutkan tausiah, ada pertanyaan mengapa hadits ini harus dibaca dulu bersama-sama?, tidak harus dibaca namun (maksud kita) hanya dengan niat mengambil barakah. Sebagaimana ta'lim (pembelajaran) itu ada 3 macam, yang pertama adalah belajar dengan membaca buku, yang kedua adalah belajar dengan guru, dan yang ketiga adalah ta'lim (belajar) dengan cara talaqqi. Seperti yang kita fahami bahwa belajar dengan buku tanpa guru bisa jadi kesalahannya lebih banyak daripada ta'lim dengan guru langsung, namun belajar langsung kepada guru pun terkadang salah faham juga atas apa-apa yang disampaikan oleh gurunya. Dan yang paling utama adalah belajar dengan cara talaqqi, talaqqi adalah ucapan langsung dari gurunya kemudian diucapkan lagi oleh muridnya. Dan Ulama' masa kini menggunakan ketiganya, jadi kitab atau bukunya ada, syarah guru serta talaqqinya juga ada. Bahkan kitab-kitab seperti Shahih Al Bukhari dan terjemahannya sangat mudah kita dapatkan. Namun ta'lim yang paling utama adalah Talaqqi karena inilah yang disebut dengan sanad keguruan, dimana seorang guru belajar langsung kepada gurunya sehingga bersambung kepada Al Imam Bukhari dan sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Setelah kita membaca hadits tadi dan acara selesai maka selesailah pembacaannya namun ruh kita terus bersambung kepada Al Imam Al Bukhari sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ ٱلْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Cahaya Allah subhanahu wata'ala yang menerangi kita dengan rahmat-Nya, gelombang rahmat-Nya terus mencari tempat-tempat yang pantas dijadikan tempat untuk bergabung, seperti gelombang-gelombang yang muncul, banjir, atau tsunami kesemuanya mengarah ke tempat yang lebih rendah, maka majelis-majelis dzikir dan majelis-majelis ta'lim itu adalah tempat mengarahnya para malaikat pembawa rahmat, namun yang paling banyak mendapatkan bagian rahmat adalah orang yang paling rendah hati dan tidak menyombongkan diri, tidak riya' namun dia merasa bahwa dirinya adalah orang yang paling banyak dosa dan bersyukur karena telah diizinkan oleh Allah untuk duduk di majelis itu, maka orang yang seperti itu akan dimuliakan oleh Allah.

مَنْ تَوَاضَعَ لِلّٰهِ رَفَعَهُ اللّٰهُ

" Barangsiapa yang merendahkan hati karena Allah, maka Allah mengangkat (derajat)-nya."

Maka mereka itulah genangan rahmat Allah, kita berkumpul di majelis ini dari tumpahruahnya rahmat Ilahi mengenai semua yang hadir, lalu sedikit demi sedikit genangan rahmat itu akan mengarah kepada yang paling rendah hati dan tawadhu', dalam hatinya tidak ada rasa sombong. Inilah medan untuk mencapai rahmat Ilahi, dan dimanapun rahmat Allah itu bertebaran bahkan melebihi padatnya udara yang ada di muka bumi karena udara adalah bagian dari rahmat Allah, dan melebihi lautan karena lautan adalah bagian dari rahmat Allah, dan melebihi debu yang ada dipermukaan bumi dan terpendam di dalam bumi karena kesemuanya adalah bagian dari rahmat Allah. Kehidupan, kematian, alam barzakh dan hari kiamat adalah merupakan bagian dari rahmat Allah, bahkan orang yang di neraka sekalipun masih mendapatkan rahmat Allah, dari mana? Yaitu dari syafaat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Allah munculkan rahmat-Nya di neraka berupa syafaat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam selama mereka meninggal dalam keadaan tidak menyekutukan Allah. Jika di neraka saja rahmat Allah masih terus ada dan tidak bisa terputus maka terlebih lagi untuk kita yang masih hidup di dunia, yang masih akan melewati fase sakaratul maut, alam kubur, barzakh dan hari kiamat, masih tersisa 3 fase di hadapan kita dimana zaman yang masih akan kita lewati yang kesemuanya itu penuh dengan rahmat Allah subhanahu wata'ala yang masih akan kita dapatkan, dan semakin banyak kita mendoakan kaum muslimin lainnya maka semakin banyak pula bagian rahmat yang akan kita dapatkan dari doa-doa kita untuk orang muslim lainnya, dengan doa seperti :

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ

" Wahai Allah ampunilah (dosa) ku, dan semua orang muslim laki-laki dan muslim perempuan "

Maka dari doa itu kesemua muslimin muslimat termasuk dalam doanya, terlebih lagi jika dia hadirkan hatinya dalam mendoakan kaum muslimin, dengan mendoakan yang hidup atau yang telah wafat, yang hidup semoga semakin diluaskan rizkinya, yang telah wafat semoga dijauhkan dari siksa kubur, yang terkena bencana alam semoga diberi kesabaran, yang dalam kesusahan semoga diberi kemudahan, yang kaya raya semoga diberi hidayah dan mau mnegeluarkan hartanya untuk fakir miskin, dan yang terjebak dalam kerusakan aqidah semoga diberi hidayah, semakin dalam doa kita untuk mereka maka semakin besar anugerah Allah untuk kita, dan hal itu tidak bisa diamalkan kecuali oleh orang-orang yang dicintai Allah, karena jiwa yang seperti itu sejiwa dengan jiwa sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang selalu memikirkan keadaan ummatnya. Bahkan ketika beliau akan wafat yang dipanggil adalah *"ummatku, ummatku",* dan ketika beliau dibangkitkan pertama kali yang disebut adalah *"ummatku, ummatku",* demikian keadaan nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dan mengenai sebagian kaum yang belum mau beriman dan belum mau taat kepada Allah, bahkan selalu ingin berbuat kemaksiatan dan kemungkaran saja, maka Allah telah menjelaskan kepada kita dalam masalah ini yaitu untuk tidak memusuhi mereka dan tidak terlalu memaksa mereka untuk beriman dan taat kepada Allah, karena mereka masih belum diberi hidayah oleh Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana firman-Nya :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

(يونس : 99)

" Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?" (QS. Yunus : 99)

Jika Allah menghendaki maka tidak akan ada lagi orang yang bermaksiat, semuanya akan Allah beri hidayah, jika Allah berkehendak maka Allah mampu melakukannya. Maka Allah bertanya kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam : *"apakah engkau membenci manusia yang belum beriman, sampai ia beriman?* Dan terkadang kita tidak berlaku sopan dan baik kepada orang yang bermaksiat sampai ia beriman. Hal ini menunjukkan bahwa berbuat baik kepada saudara saudari kita yang belum mendapatkan hidayah adalah sesuatu yang terpuji dan dianjurkan, dan membenci mereka adalah hal yang dilarang Allah , karena jika Allah mau maka semua manusia akan diberi hidayah oleh Allah subhanahu wata'ala. Teguran langsung dari Allah ini adalah tuntunan Ilahi agar kita senantiasa berbuat baik kepada semua orang baik yang beriman atau tidak. Namun tentunya ada perbedaannya juga cara memperlakukan antara orang yang beriman dan yang tidak beriman, antara orang yang shalih, antara orang tua atau kakak dan adik kita, antara ulama' guru-guru dan para shalihin, masing-masing punya cara. Kelakuan kita dengan orang tua kita yang muslim atau yang non muslim pun harus tetap berbuat baik kepadanya. Sebagaimana diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dan riwayat lainnya dimana salah seorang wanita bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dia berkata : *" ibuku datang kepadaku dalam keadaan musyrikah (dari golongan kuffar quraisy dan belum masuk Islam) apakah aku harus menyambutnya?",* maka rasulullah berkata : *"iya, jika dia datang sambut dan jamulah dia".* Demikian budi pekerti kerukunan antar ummat beragama yang perlu kita perhatikan. Ada habl minannaas (hubungan dengan manusia) dan ada habl minallah (hubungan dengan Allah), selanjutnya kita mengarah pada hubungan kita dengan Allah. Hadits yang telah kita baca tadi :

إِنَّ أُمَّتِيْ يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوْءِ

"Sungguh ummatku akan diseru pada hari kiamat dalam keadaan bercahaya karena bekas wudhu'nya"

Dalam hadits ini Al Imam Ibn Hajar berpendapat bahwa terdapat 2 hadits, hadits yang diatas adalah hadits yang pertama dan hadits berikut adalah hadits yang kedua:

فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيْلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ

" Maka barangsiapa yang mampu melebihkan panjang sinar pada tubuhnya maka lakukanlah."

Jadi kalau kita berwudhu, batas wajah adalah lebarnya dari telinga kanan sampai ke telinga kiri dan panjangnya dari tempat tumbuh rambut kira-kira satu telunjuk dari tempat tumbuhnya alis hingga ke dagu. Dan jika ingin mendapatkan kemuliaan yang ada dalam hadits tadi maka lebihkan sedikit ketika membasuh anggota wudhu'. Maka ketika membasuh muka dilebihkan hingga sampai ke rambut dan ke leher, jika membasuh tangan maka dilebihkan hingga ke atas siku, dan membasuh kaki dilebihkan hingga ke tengah betis, begitu juga dengan anggota wudhu yang lainnya. Dan menurut Al Imam Ibn Hajar hadits ini terdapat 2 makna, yang pertama bahwa yang dimaksud *"ghurran muhajjilin"* orang yang dibangkitkan dengan wajah yang terang benderang di hari kiamat adalah yang melebihkan air dalam membasuh anggota wudhu, namun menurut pendapat yang kedua bahwa yang dimaksud adalah orang yang memperbanyak wudhu. Jadi semakin banyak berwudhu' maka semakin indah dan cerah wajahnya di hari kiamat karena cahaya Allah. Wudhu adalah make up yang tidak akan hilang, karena cahaya wudhu itu tidak sirna di alam kubur, tidak pula sirna di barzakh atau di hari kiamat. Make up dan kosmetik yang lain akan hilang jika terkena air , maka make up wudhu lah yang paling agung. Maka jika ingin

memiliki wajah yang cerah dan sejuk dipandang perbanyaklah berwudhu namun jangan diniatkan untuk memperindah wajah namun karena untuk mengikuti sunnah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Orang yang terbiasa berwudhu kemudian dia tidak berwudhu maka orang yang biasa melihatnya akan merasakan perbedaan ketika melihat wajahnya. Dikatakan bahwa Al Arif billah jika mereka keluar rumah tanpa berwudhu maka seakan-akan mereka keluar rumah tanpa pakaian, karena orang yang berwudhu itu dijaga daripada hal-hal yang membahayakan seperti sihir, sifat sedih,sifat benci, sifat iri dan lainnya . Semoga wajah kita cerah dan terang benderang di hari kiamat dengan cahaya wudhu, sebagaimana hadits nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang telah kita baca tadi, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kita merenungi hadits rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dimana ketika beliau di Madinah Al Munawwarah didatangi oleh seorang sahabat dari kalangan Anshar dan berkata : *"wahai Rasulullah, onta merah kami mengamuk dengan sangat beringasnya",* onta merah adalah onta yang terbesar di Madinah Al Munawwarah. Maka rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : *"bawa aku padanya",* kemudian rasulullah meminta dibukakan pintu jebakan itu, maka para sahabat berkata : *"wahai rasulullah onta itu sedang sangat beringas"* maka rasulullah berkata : *" segala sesuatu yang ada di langit dan bumi mengenal dan mengetahui bahwa aku adalah utusan Allah, kecuali pendosa dari golongan jin dan manusia maka mereka tidak mengenal aku".* Wahai Rasulullah, kami adalah pendosa dan hati kami terguncang mendengar hadits ini, awalnya kami gembira bahwa engkau dikenal seluruh makhluk di langit dan bumi, namun kalimat terakhir *"kecuali pendosa dari golongan jin dan manusia maka mereka tidak mengenalku",* apakah kami tidak mengenalmu wahai rasulullah?!. Wahai Allah kami semua hadir untuk berdzikir dan bershalawat, maka jangan sisakan satu pun dari kami kecuali kesemuanya telah dikenali oleh rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan mengenal beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Hadirin hadirat, perbanyak dzikir, perbanyak ibadah, perbanyak doa dan munajat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa ketika terakhir nabi Ibrahim dilemparkan ke dalam api, kalimat terakhir yang diucapkan oleh nabiyullah Ibrahim AS adalah :

حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيْلُ

" Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung."

Ayat ini diwariskan kepada kita dengan firman yang selalu kita baca setiap di awal maulid :

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

(التوبة : 129)

"Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung" (QS. At Taubah : 129)

Dan sebagaiamana riwayat Al Imam Abu Daud Radhiyallahu 'anhu :

مَنْ قَالَ إِذَا أَصْبَحَ وَإِذَا أَمْسَى حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ سَبْعَ مَرَّاتٍ كَفَاهُ اللَّهُ مَا أَهَمَّهُ صَادِقًا كَانَ بِهَا أَوْ كَاذِبًا

"Barangsiapa dipagi hari atau sore membaca "Hasbiyallah Laa ilaaha illa huwa 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul 'arsy al 'azhiim" 7 kali, maka Allah akan melindunginya dari apa apa yg dirisaukannya, apakah ia membacanya dengan kesungguhan atau tidak dengan kesungguhan" (HR Abu Dawud)

Dan terlebih lagi Jika kita hadirkan makna kalimat itu disaat kita membacanya. Wahai Allah rangkullah kami dalam kasih sayangmu dan jadikanlah kami hanya selalu berharap kepada-MU,

sehingga kami tidak lagi meminta dan mengharap kepada selain-Mu…

قُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلآمِنِيْنَ.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Rencana acara maulid akbar kita hari Selasa yang akan datang insyaallah menjadi maulid terbesar di dunia. Tepat pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1432 H akan bersatu kaum muslimin muslimat dari berbagai penjuru di Jabodetabek, pulau Jawa, Sumatera , Sulawesi dan lainnya akan bersatu di Jantung Ibukota negara muslim terbesar yaitu di Monas Jakarta. Kita bersama-sama untuk mendapatkan rahmat dan kedamaian dari Allah untuk bangsa kita, kota kita dan negeri lainnya, amin. Dan malam Selasa yang akan datang majelis di masjid Al Munawwar insyaallah akan kedatangan Al Allamah Al Musnid Al Habib Salim As Syathiri namun pada hari Selasa majelis di Monas beliau tidak bisa hadir karena ada jadwal lain di hari itu dan beliau memilih untuk hadir di malam Selasa majelis di masjid Al Munawwar insyaallah. Selanjutnya pembacaan qasidah Yaa Arhamarrahimin, kemudian talqin dan doa penutup oleh guru kita Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas yatafaddhal masykuuraa.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 12 September 2010

Cobaan Di Alam Kubur, 6 September 2010

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مَا مِنْ شَيْءٍ لَمْ أَكُنْ أُرِيتُهُ إِلَّا رَأَيْتُهُ فِي مَقَامِي حَتَّى الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَأُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي قُبُورِكُمْ مِثْلَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ يُقَالُ مَا عِلْمُكَ بِهَذَا الرَّجُلِ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ أَوْ الْمُوقِنُ فَيَقُولُ هُوَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى فَأَجَبْنَا وَاتَّبَعْنَا هُوَ مُحَمَّدٌ، هُوَ مُحَمَّدٌ، هُوَ مُحَمَّدٌ فَيُقَالُ نَمْ صَالِحًا قَدْ عَلِمْنَا إِنْ كُنْتَ لَمُوقِنًا بِهِ وَأَمَّا الْمُنَافِقُ أَوْ الْمُرْتَابُ فَيَقُوْلُ لَا أَدْرِي سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ شَيْئًا فَقُلْتُهُ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
Tiada sesuatu yg belum pernah kulihat kecuali diperlihatkan padaku saat ini ditempatku berdiri ini, hingga sorga dan neraka, maka diwahyukan padaku bahwa sungguh kalian akan mendapat cobaan di kubur kalian, seakan cobaan datangnya dajjal (cobaan berat), akan datang malaikat dan berkata pada kalian : Apa pengetahuanmu tentang pria ini (Muhammad saw), jika ia orang beriman atau orang shalih, ia menjawab : dialah Muhammad (saw), diutus pada kami dg penjelasan dan petunjuk, maka kami mengikutinya dan memanutnya, dia Muhammad, dia Muhammad, dia Muhammad (saw)…!, maka dikatakan pada orang itu : istirahatlah wahai orang shalih, kami sudah tahu bahwa kau orang yg baik. Namun jika ia munafik atau orang yg ragu akan agamanya, maka ia menjawab : aku tidak tahu, aku dengar dengar sesuatu dari orang dan aku ikut mengucap saja". (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُلله الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ وَفِي هَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ الطَّيِّبَةِ الْعَظِيْمَةِ

Limpahan puji kehadirat Allah, Maha Raja langit dan bumi, Maha Penguasa tunggal dan abadi, Maha melimpahkan keluhuran sepanjang waktu dan zaman, Maha menyambut hamba-hamba-Nya dengan sambutan luhur di setiap tahunnya dengan bulan Ramadhan untuk ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, selamat datang para tamu Ramadhan. Aku dan kalian adalah tamu Ramadhan, tamu Sang pemilik Ramadhan, Allah subhanahu wata'ala Yang menjadikan Ramadhan sebagai anugerah yang mengunjungi kita setiap tahunnya, anugerah cinta Allah, anugerah rahmat Allah, anugerah kasih sayang Allah, anugerah kelembutan Allah, panggilan keluhuran kepadaku dan kalian dan segenap hamba-hamba-Nya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ingatlah Sang pemilik Ramadhan Yang menghadiahkan keluhuran ini kepada kita, apa yang kita perbuat dengan

anugerah agung ini, bagaimana hari-hari Ramadhan kita lewati?, 27 hari Ramadhan telah melewati usia kita, apa yang kita perbuat pada hari-hari itu dan apa yang akan kita perbuat pada 3 hari terakhir esok, hanya tersisa 3 hari Ramadhan dan tinggal 2 kali tarawih, setelah itu tidak ada lagi tarawih bersama, tidak ada lagi buka puasa dan sahur bersama, tidak lagi terdengar seruan kalimat radiyallahu 'anhu, tidak ada lagi terdengar keluhuran sujud di masjid-masjid setelah shalat Isya', semua masjid sepi terkunci, berbeda dengan malam-malam Ramadhan di selepas shalat Isya' setiap masjid ramai dengan ribuan sujud, aku dan kalian termuliakan dengan ribuan sujud. Semoga aku dan kalian dilimpahi keluhuran bulan seribu sujud, dikumpulkan dengan orang yang banyak bersujud, sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam riwayat Shahih Muslim :

أَقْرَبُ ٱلْعَبْدُ إِلَى اللهِ مَنْزِلَةً وَهُوَ سَاجِدٌ

“Keadaan yang paling dekat antara seorang hamba dengan Allah SWT yaitu ketika dia sedang sujud”

Bulan sujud akan meninggalkan kita beberapa hari lagi, namun Sang pemilik sujud tetap Maha Ada sepanjang waktu dan zaman, Sang pemilik Lailatul Qadr tetap ada sepanjang masa dan zaman, pemilik ruh dan jasad dan pemilik setiap anugerah tiada akan pernah sirna dari alam semesta hingga alam ini yang sirna. Hadirin hadirat, beruntung mereka yang memahami bahwa setiap nafasnya adalah selangkah mendekat menuju perjumpaan dengan Allah, ia semakin dekat dengan detik-detik berdirinya ia di depan Rabbul 'alamin, detik-detik namanya diseru untuk maju kehadapan Allah: ***" Fulan bin Fulan segera maju kehadapan Allah".*** Di hari saat manusia berdiri di hadapan Allah, maka di saat itu beruntunglah orang yang banyak berpuasa, karena mereka mendapat janji dari sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang bersabda :

لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ

" Orang yang berpuasa mempunyai dua kegembiraan, gembira di saat ia berbuka puasa, dan gembira di saat ia berjumpa dengan Penciptanya, ia gembira dengan puasanya "

Siapa yang lebih beruntung dari semua yang pernah hidup di muka bumi melebihi orang yang gembira di saat berjumpa dengan Allah !?, itulah puncak keberuntungan, itulah puncak kemuliaan, itulah puncak keberhasilan, itulah akhir dari segala keluhuran dan awal dari segala kenikmatan yang kekal, hal itu akan sampai kepadaku dan kalian, Mahkamah akbar yang tidak akan ada penyelewengan dan penyimpangan, mahkamah kejujuran menghadap Sang Maha penciptaku dan kalian, Sang Maha pencipta alam semesta yang meminjamkan setiap nafas kepadaku dan kalian, Yang bertanya kepada hamba-Nya:

(يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ (الإنفطار : 6

" Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Rabbmu Yang Maha Pemurah" (QS. Al Infithar : 6)

Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna yang diciptakan dari tanah sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ، ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ، ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ (أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ، ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ، ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ (المؤمنون :12- 16

" Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah, kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim),Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik, kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati, kemudian, sesungguhnya kamu sekalian

akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat (QS. Al Mu'minun : 12-16)

Itulah ucapan Sang pencipta kita, Allah subhanahu wata'ala. Semoga aku dan kalian saat menghadap Allah kita didalam kegembiraan. Hari perjumpaan kita dengan Yang kita rindukan, Allah subhanahu wata'ala. Wahai Rabbi, kami lewati kesusahan dan kenikmatan di dunia, kami lewati demikian banyak perbuatan dosa, namun di dalam hati kami sebutir kerinduan untuk berjumpa dengan Yang Maha baik, penasaran dengan Yang Maha dermawan , penasaran dengan Yang Maha Pengampun, ingin melihat keindahan Dzat-Mu wahai Allah. Kami telah banyak melihat keindahan, tetapi kami dengar dari Sang Nabi bahwa Engkau Maha Indah, maka kami ingin melihat keindahan-Mu wahai Rabbi. Dan Engkau telah berfirman dalam hadits qudsi:

إِذَا أَحَبَّ عَبْدِيْ لِقَائِيْ أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ

" Ketika hambaku menyukai untuk bertemu denganku, akupun senang untuk bertemu dengannya "

Lewati detik-detik harimu dengan kerinduan kepada Tuhanmu, Allah subhanahu wata'ala.
Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

(تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ (صحيح البخاري

" Temuilah malam Lailatul Qadr di tujuh malam terakhir "

Malam ini adalah salah satu dari tujuh malam yang terakhir. Dalam hadits yang kita dengar malam Selasa yang lalu juga dalam riwayat Shahih Al Bukhari:

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوِتْرِ مِنَ الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ

" Temuilah malam Lailatul Qadr pada malam ganjil di sepuluh malam terakhir di bulan Ramadhan" (Shahih Al Bukhari)

Namun dalam hadits lainnya riwayat Shahih Al Bukhari : ***"Temuilah malam Lailatul Qadr di tujuh malam terakhir" ,*** tanpa menyebutkan ***"ganjil",*** maka Lailatul Qadr itu bisa di malam ganjil atau di malam genap, bisa datang satu kali atau lebih dari satu kali dengan kehendak Allah subhanahu wata'ala. Barangkali malam ini adalah malam Lailatul Qadr. Jika malam ini adalah Lailatul Qadr, wahai pemilik Lailatul Qadr kami meminta setiap malam kami adalah Lailatul Qadr. Jika malam ini bukan Lailatul Qadr kami minta malam ini Engkau jadikan untuk kami malam Lailatul Qadr, dan malam esok hingga kami wafat kami selalu dalam kemuliaan malam Lailatul Qadr Ya Allah. Jika ibadah kami di setiap malamnya lebih luhur dari seribu bulan sungguh hal itu tidaklah mustahil dihadapan-Mu wahai Rabbi, sebagaimana firman-Mu:

(وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللهِ بِعَزِيزٍ (فاطر: 17

" Dan yang demikian itu sekali-kali tidak sulit bagi Allah " (QS. Fathir: 17)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Akan datang detik-detik kematian kepadaku dan kalian. Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari: ***"ketika seseorang telah wafat, dan jenazahnya diusung menuju kubur, jika dia orang yang beriman maka ruhnya berseru: "qaddimuuni (percepat aku)" ke kuburku, karena ia akan bertemu dengan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Namun jika dia adalah orang yang munafik dan banyak berbuat dosa maka ruhnya akan berkata :" sungguh celaka, jasadku akan dibawa kemana, jangan kalian kuburkan, jika kalian kuburkan aku maka aku akan didatangi malaikat untuk ditanya",*** Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda riwayat Shahih Muslim :

لَوْلا أَنْ تَدَافَنُوْا لَسَأَلْتُ اللهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

" Jika seandainya aku tidak khawatir kalian meninggal atau hilang pendengaran kalian aku akan meminta kepada Allah agar memeperdengarkan kepada kalian siksa kubur "

Hadirin hadirat, di saat itu yang beruntung adalah para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, orang yang berpuasa Ramadhan, orang yang banyak tarawih, yang banyak bersujud dan berdoa mereka beruntung di dalam kuburnya akan mendapatkan ketenangan.

Sampailah kita pada hadits yang telah kita baca tadi, hadits ini kejadiannya di saat terjadinya gerhana matahari sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyampaikan khutbahnya diantaranya : ***"sungguh telah diperlihatkan kepadaku hal-hal yang belum diperlihatkan kepadaku, hingga surga dan neraka beserta isinya Allah perlihatkan kepadaku, dan diwahyukan kepadaku bahwa kalian akan mendapatkan cobaan di alam kubur, hampir seperti sulitnya cobaan munculnya dajjal, dimana saat itu kalian akan didatangi malaikat dan berjumpa dengan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, lalu kalian akan ditanya: "bagaimana pengetahuanmu tentang orang ini?", jika ia adalah orang yang beriman dan banyak beribadah maka ia akan menjawab: "Dia adalah Muhammad Rasulullah yang datang kepada kami dengan membawa hidayah dan kami mengikutinya, dia adalah Muhammad, dia adalah Muhammad, dia adalah Muhammad",*** (demikian orang itu menyebutnya karena sangat mengenal nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam). ***Maka malaikat berkata: "tidurlah dengan tenang kami mengetahui bahwa kau adalah orang yang taat kepada nabi Muhammad". Dan jika ia orang munafik maka ia pun dijumpakan dengan sang nabi dan ditanya: " bagaimana pengetahuanmu tentang orang ini?", maka orang munafik atau orang yang lemah imannya berkata: " aku tidak tau dia siapa, aku hanya pernah mendengar saja lalu aku ikut-ikutan saja apa yang saya dengar dari mereka".*** Ia tidak kenal siapa nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Demikian keadaan setiap ruh saat wafat, akan dijumpakan oleh Allah dengan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Beruntung orang yang saat wafatnya berkata:

هُوَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى فَأَجَبْنَا وَاتَّبَعْنَا هُوَ مُحَمَّدٌ، هُوَ مُحَمَّدٌ، هُوَ مُحَمَّدٌ

"Dia adalah Muhammad Rasulullah yang datang kepada kami dengan membawa hidayah dan kami mengikutinya, dia adalah Muhammad, dia adalah Muhammad, dia adalah Muhammad".

Walaupun di dunia tidak berjumpa dengan Rasulullah, barangkali orang yang sangat rindu kepada Rasulullah sebelum ia ditanya oleh malaikat Rasulullah akan berkata: ***"dia ummatku, dia ummatku, dia ummatku",*** karena apa? karena Rasulullah telah merindukannya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda riwayat Shahih Muslim bahwa beliau rindu kepada saudara-saudara beliau, yaitu mereka yang hidup setelah beliau wafat, tetapi mereka sangat ingin berjumpa dengan beliau dan mencintai lebih dari keluarga dan hartanya.
Hadirin hadirat, zaman sekarang orang-orang yang hadir di maulid nabi shallallahu 'alaihi wasallam meskipun tidak berjumpa dengan Rasul mereka berdatangan ke maulid nabi, padahal mereka tidak melihat Rasulullah tapi mereka tetap hadir, apalagi kalau Rasulullah ada, maka bagaimana tidak dirindukan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Semoga aku dan kalian di dalam kerinduan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga di saat kita masuk yang menyambut adalah Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan kerinduannya, airmatanya mengalir merindukan orang-orang yang merindukannya yang hidup setelah beliau dan mengikuti tuntunan beliau shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Keadaan para pecinta Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, wafat mereka dalam keadaan rindu kepada sayyidina Muhammad. Dalam riwayat yang tsiqah disebutkan ketika sayyidina Bilal bin Rabah dalam keadaan sakaratul maut, maka ia terengah-engah dan terlihat menahan sesuatu, maka istrinya berkata: ***"betapa beratnya sakaratul mautmu Bilal",*** maka Bilal berkata: ***"tidak, bukannya aku menahan sakitnya sakaratul maut tetapi menahan ingin segera berjumpa dengan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan pasukannya, ini bukanlah getaran sakit melainkan getaran kerinduan untuk segera berjumpa dengan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan pasukannya",*** maka ia pun menghembuskan nafas yang terakhir dalam rindunya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Bahkan sayyidina Muhammad di saat akan wafat beliau berdoa:

اَللّٰهُمَّ شَدِّدْ عَلَيَّ مَوْتِيْ وَخَفِّفْ عَلٰى أُمَّتِي

" Wahai Allah, pedihkan sakaratul mautku dan ringankanlah untuk ummatku"

Ingat beliau menahan pedihnya sakaratul maut dan tidak satupun ummatnya yang menahan pedihnya sakaratul maut kecuali telah teringankan dan terambil sebagian pedihnya oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga di saat itu Jibril As memalingkan wajahnya tidak mau melihat wajah sang nabi, maka ketika itu Rasulullah berkata: ***" wahai Jibril, mengapa engkau memalingkan wajahmu dariku, apakah engkau tidak ingin melihatku?",*** maka Jibril As berkata: ***"Aku tidak tahan melihat engkau kesakitan wahai Rasulullah".*** Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari:

لَا إِلَهَ إِلَّا الله إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكَرَاتٍ

"Laa ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah), sungguh kematian itu sangat pedih"

Beliau yang meminta kepada Allah untuk ditambahkan sakit dan pedihnya sakaratul maut untuk beliau dan meringankan kepedihan sakaratul maut ummatnya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Disebutkan dalam sebuah riwayat ketika wafatnya Khalifah pertama sayyidina Abi Bakr As Shiddiq Ra, maka tercium bau hati yang terbakar dari mulutnya, dan ada dua pendapat tentang hal ini, sebagian pendapat mengatakan bahwa itu disebabkan racun yang ia makan saat ia makan mendahului Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, karena setiap makanan beliau dulu yang memakannya agar tau apakah makanan itu beracun atau tidak, jika beracun maka ia yang akan wafat terlebih dahulu jangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Suatu hari beliau memasukkan makanan yang terdapat racun kedalam mulutnya dan ketika itu Rasulullah berkata: ***"makanan ini berkata bahwa ia telah dimasukkan racun, jangan dimakan!",*** namun Abu Bakr As Shiddiq sudah memasukkan kedalam mulutnya agar Rasulullah tidak memakannya lebih dulu jika makanan itu ada racunnya, maka racun itulah yang menyebabkan jantung beliau terbakar. Namun pendapat lain mengatakan bahwa terbakarnya jantung beliau itu karena menahan kerinduan untuk berjumpa dengan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Hal ini terbukti, putrinya sayyidah Aisyah ummul mu'minin Ra berkata bahwa setiap malam selesai sayyidina Abu Bakr shalat tahajjud terdengar seperti suara air mendidih dari tenggorokan beliau karena menahan tangisan rindu untuk berjumpa dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Yang pertama kali menyusul wafat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah putrid beliau sayyidah Fathimah Az Zahra' Ra, ketika akan wafat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memanggilnya dan berkata: ***"wahai Fathimah, aku mohon izin kepadamu untuk mangkat",*** maka menangislah sayyidah Fatimah. ***"Dan engkaulah orang yang pertama kali akan menyusulku, wahai Fathimah",*** kata Rasulullah. Maka setelah itu sayyidah Fathimah tersenyum, dan enam bulan kemudian setelah wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sayyidah Fathimah wafat menyusul ayah tercintanya. Demikian pula wafatnya sayyidina Umar bin Khattab Ra, ketika ia sudah ditusuk dari beberapa arah, ia terengah-engah meminta susu kemudian ia dibawa ke rumahnya dan diberi minum susu, dan susu itu keluar dari perut bekas lukanya, ia tau bahwa sakaratul maut sudah dekat maka ia memanggil putranya sayyidina Abdullah bin Umar dan berkata: ***"wahai Abdullah, pergilah engkau kepada sayyidah Aisyah ummul mu'minin, dan katakan padanya jika diizinkan aku ingin dikuburkan disebelah makam Rasulullah",*** inilah wasiat terakhir Umar bin Khattab. Maka sayyidina Abdullah menemui sayyidah Aisyah dan diizinkan oleh sayyidah Aisyah karena Rasulullah memang dimakamkan di rumah sayyidah Aisyah RA. Sayyidina Abdullah datang kepada sayyidna Umar dan menemui beliau teresengal-sengal menahan sakaratul maut dan berkata: ***"wahai putraku Abdullah apa yang sayyidah Aisyah katakan?",*** maka sayyidina Abdullah bin Umar berkata: ***"sudah diizinkan wahai Ayah",*** kemudian sayyidina Umar bersandar dan berkata: ***"Demi Allah, tidak ada yang lebih aku harapkan daripada dikuburkan di sebelah makam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam",*** demikian yang diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari. Dan di masa hidupnya beliau selalu berdoa:

اَللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً فِي بَلَدِ رَسُوْلِك

“ Wahai Allah berilah kepadaku mati syahid di kota utusan-Mu “

Demikian pula wafatnya sayyidina Utsman bin Affan Ra, di hari terakhir dalam hidupnya ia bermimpi bertemu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang berkata: ***"Wahai Utsman, apakah engkau mau berbuka bersama kami, jika ia maka kamu berpuasalah esok hari",*** maka keesokan harinya sayyidina Utsman berpuasa, dan di saat mendekati maghrib datanglah orang ke rumahnya dan masuk ke

dalam kamarnya kemudian menghunuskan pedang ke kepala beliau, dan wafatlah sayyidina Utsman di waktu maghrib memenuhi panggilan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk berbuka bersama puasa bersama beliau. Demikian pula wafatnya sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw Ra, dalam beberapa hari sayyidina Ali terus berkata: ***"mana orang yang telah dikatakan oleh Rasulullah bahwa dia akan datang dan memukul kepalaku dengan pedang di saat aku shalat sehingga darahku mengalir?!",*** karena Rasulullah telah mengabarkan hal itu kepada sayyidina Ali : ***"Wahai Ali, hari perjumpaanmu denganku adalah ketika seseorang datang kepadamu diwaktu engkau shalat dan memukul kepalamu dengan pedang sampai darah mengalir dan menetes ke jenggotmu, maka di saat itulah engkau akan bertemu denganku",*** maka sayyidina Ali menanti-nanti orang itu yang akan memukul kepalanya dengan pedang karena ingin segera bertemu dengan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Demikian keadaan mereka para pecinta Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Juga diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa sayyidina Anas bin Malik Ra ketika akan wafat ia berwasiat agar di kafannya dimasukkan beberapa helai rambut dan sapu tangan bekas mengelap keringat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, untuk apa? karena tidak mau berpisah dengan Rasulullah, meskipun itu hanyalah rambut tapi itu adalah bagian dari tubuh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, demikian cinta sayyidina Anas bin Malik dan para sahabat lainnya Radiyallahu 'anhum kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan cinta itu terus terwariskan dari zaman ke zaman, semoga terwariskan juga kepadaku dan kalian, serta keturunanku dan keturunan kalian, amin Ya Rabbal 'alamin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Orang yang paling indah budi pekertinya, nabiyyuna Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari ketika beliau shallallahu 'alaihi wasallam diundang makan oleh seorang wanita, budak afrika yang bernama Barirah Ra. Barirah sangat ingin mengundang Rasulullah tetapi tidak pernah berani mengundangnya, karena tidak mempunyai hidangan yang semestinya untuk menyambut Rasulullah, dia termasuk fuqara' yang tidak memiliki apa-apa. Maka suatu hari ia mendapatkan shadaqah berupa ***syurbah lahmiyyah*** (bubur daging) yang mana merupakan makanan golongan menengah ke atas di masa itu, dan orang seperti Barirah dalam hidupnya belum pernah mencicipi makanan itu, maka ia disedekahi makanan itu dan sebelum ia mencicipinya ia teringat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan ingin mengundang Rasulullah karena ia mempunyai makanan itu, ia pun mengundang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Rasulullah jika diundang oleh fuqara' beliau cepat datang, demikian indahnya budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka Rasul datang ke rumah Barirah Ra, dan Barirah pun langsung menghidangkan syurbah lahmiyyah itu, dan ketika Rasulullah akan menyentuhnya, seorang sahabat berkata: ***"Wahai Rasulullah, ini adalah makanan shadaqah yang diberikan kepada Barirah, sedangkan engkau diharamkan memakan shadaqah wahai Rasulullah",*** maka menunduk malu lah Barirah dan meneteskan air mata, hancur perasaannya karena dia tidak ingat bahwa Rasulullah tidak boleh memakan makanan shadaqah, maka ia menangis malu karena telah menghidangkan makanan yang diharamakan untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Namun Rasulullah adalah orang yang paling cerdik, paling baik dan paling santun, maka beliau berkata: ***"makanan ini adalah shadaqah untuk Barirah dan sudah menjadi milik Barirah, dan Barirah tidak menshadaqahkannya kepadaku tetapi memberikannya kepadaku sebagai hadiah, maka aku boleh memakannya".*** Rasul pun mengambilnya kemudian memakannya, maka tersenyum cerahlah wajah Barirah Ra. Demikian indahnya akhlak sayyidina Muhammad shallahu 'alaihi wasallam. Ketika turun terguran dari Allah subhanahu wata'ala untuk orang-orang yang mampu tetapi tidak mempedulikan keluarga dan kerabatnya. Para sahabat berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: ***" Wahai Rasulullah, Abu Thalhah Al Anshari itu adalah orang yang paling kaya di kalangan kaum Anshar, tetapi banyak para kerabatnya yang tidak ia perhatikan",*** di saat itu Rasulullah hanya diam menunggu waktu yang tepat, sampai turunlah ayat

(لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ) آل عمران : 92

" Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan dari apa apa dari harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya " (QS. Ali Imran : 92)

Maka ketika ayat ini turun, datanglah Abu Thalhah kepada Rasulullah dan berkata: ***"Wahai Rasulullah, aku mempunyai kebun Bairuha dan aku infakkan untuk Allah subhanahu wata'ala, karena ini adalah harta yang paling aku cintai".*** Bairuha adalah suatu perkebunan besar yang indah untuk tempat tamasya dekat dengan masjid nabawy, Rasulullah sering beristirahat dan berteduh disitu didalamanya terdapat pohon-pohon rindang, danau dan air, suasananya sejuk. Maka Rasulullah berkata: ***"Sungguh bairuha ini adalah harta yang sangat mahal wahai Abu Thalhah",*** maka Abu Thalhah menjawab:

"betul wahai Rasulullah, karena telah turun ayat" :

(لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ) آل عمران : 92

Rasulullah tau bahwa Abu Thalhah ini adalah orang yang banyak lupa terhadap para kerabatnya yang tidak mampu padahal dia kaya, maka Rasulullah berkata: ***"Aku terima kebun ini wahai Abu Thalhah untuk Allah subhanahu wata'ala, dan kusedekahkan karena Allah subhanahu wata'ala, bisakah engkau membantuku untuk membagi-bagikannya kepada orang-orang yang tidak mampu wahai Abu Thalhah?",*** Abu Thalhah berkata: ***"baik Rasulullah, aku akan membagikannya kepada orang-orang yang engkau tunjuk",*** Rasulullah berkata: ***"para keluarga dan kerabatmu",*** menangislah Abu Thalhah dan berkata: ***"wahai Rasulullah, engkau lebih memperhatikan terhadap saudara-saudaraku dibandingkan aku padahal mereka adalah para kerabat dan keluargaku sendiri",*** demikianlah indahnya budi pekerti nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Penyampaian saya yang terakhir di malam hari ini adalah sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam riwayat Shahih Muslim :

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالَ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

" Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan kemudian diikuti dengan puasa enam hari bulan Syawal maka seakan-akan ia berpuasa setahun "

Diriwayatkan oleh Al Imam An Nawawy di dalam Syarh An Nawaiyah 'ala Shahih Muslim, beliau menjelaskan bahwa tidak diharuskan untuk berturut-turut selama 6 hari, dan tentunya bukan di tanggal 1 Syawwal karena hari Idul Fitri dan haram berpuasa di hari itu, kalau di Hadramaut puasa 6 hari Syawwal dimulai dari tanggal 2 Syawwal, kalau disini kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi kita, karena masih hari-hari lebaran dan saling jamu menjamu dan tidak enak jika kita berpuasa, maka boleh berpuasa di hari-hari lain dan tidak diharuskan berturut-turut, dan tidak pula diharuskan di awal bulan syawwal, boleh di awal, pertengahan atau di akhir bulan Syawal yang penting masih di bulan Syawal, boleh sehari dulu atau tiga hari dulu, kemudian dilanjutkan di hari lainnya, yang penting adalah 6 hari di bulan Syawwal. Hadirin hadirat, muncul banyak pertanyaan kepada saya tentang kaum wanita yang kebanyakan haid di bulan Ramadhan, mana yang lebih didahulukan antara qadha' puasa atau puasa sunnah Syawwal 6 hari?, tentunya qadha' puasa Ramadhan yang didahulukan karena itu adalah wajib, dan ada cara yang lebih baik agar mendapatkan keduanya, yaitu dengan taqriin an niyyah menyatukan niat qadha' Ramadhan sekaligus niat puasa sunnah Syawwal, maka dapat pahala kedua-duanya.

Hadirin hadirat, pengumuman yang ingin saya sampaikan bahwa malam Jum'at yang akan datang insyaallah kita takbiran di Masjid Raya Al Munawwar ini, dan telah diizinkan oleh panitia setempat. Takbiran dimulai jam 21.00 Wib, yang bisa hadir silahkan hadir, dan yang pulang kampung semoga selamat dalam perjalanan. Yang ada di Jakarta dan mau takbiran di tempatnya saja silahkan, jika mau takbiran disini tafaddhal, insyaallah saya hadir disini dan Majelis Rasulullah mengadakan takbiran disini di malam Jum'at yang akan datang, tetapi masih menunggu pengumuman juga dari Departemen Agama, kita mengikuti pemerintah sebagaimana instruksi guru mulia kita untuk mengikuti apa-apa yang dijalankan oleh pemerintahan setempat, jika dari Departemen Agama ada perubahan maka kita juga ikut tetapi tempatnya tetap disini, tetapi sepertinya tidak akan berubah lagi malam Jum'at insyaallah, demikian yang ingin saya sampaikan. Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala, semoga Allah melimpahkan rahmat dan keluhuran kepada kita. Rabbi, puasa kami ini penuh dengan aib dan cela tapi janganlah engkau jadikan puasa kami ini hanya sekedar menahan lapar dan haus, sempurnakanlah dengan kedermawanan nama-Mu dan keindahan nama-Mu Yang Maha Sempurna…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا ...

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ..يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّاالله...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat, sebelum saya akhiri pengumuman bahwa besok malam Majelis Rasulullah yang terakhir di bulan Ramadhan di Majelis Ta'lim Nuur At Taaj di Jakarta Timur, kemudian malam Jum'at takbiran dan malam Minggu Halal Bihalal Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di pondok pesantren Daarurrasul pimpinan KH. Ahmad Baihaqi di Sentul. Bagi yang bisa hadir silahkan hadir, dan yang tidak bisa hadir mohon didoakan semoga acara-acara kita sukses, amin. Selanjutnya kita mohon dibacakan doa maulid oleh guru kita KH Assyeikh Ridhwan Al Amiriy, kemudian kita dengarkan qasidah Muhammadun beberapa bait untuk mengingat keindahan nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian doa penutup oleh Al Habib Ali Al Baar.

Terakhir Diperbaharui (Saturday, 02 October 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 17 September 2009

Dua Kenikmatan Yang Sering Dilupakan
Senin, 14 September 2009

قال رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نِعْمَتَان مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنْ النَّاس الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
"dua kenikmatan yg sering dilupakan banyak orang, kesehatan dan kelowongan waktu" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang sama – sama kita muliakan Guru kita yang kita cintai fadhilatul sayyid ad da'i ilallah Al Habib Hud bin Muhammad Bagir Al Athas matta'Anallahu bihi, para ulama, para kyai, dan para tokoh masyarakat yang hadir, para sesepuh.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Limpahan puji kehadirat Allah, Maha Raja Tunggal dan Maha Abadi, Yang Maha Melimpahkan Rahmat dengan Kemuliaan-Nya sepanjang waktu dan zaman. Yang di malam mulia ini, di malam 25 Ramadhan, yang padanya terdapat sedemikian banyak hujan cahaya Rahmat Illahi, menghujani umat Nabi Muhammad Saw dengan tawaran – tawaran Illahi yang disampaikan kepada utusan Allah yang paling suci, Sayyidina Muhammad Saw.

"Taharraw lailatalqadri fil witri min al'asyril awakhiri min ramadhan". Demikian riwayat Shahihain Bukhari dan Muslim. **"Temuilah kemuliaan malam lailatulqadr di 10 malam terakhir di bulan Ramadhan, di malam ganjil"**. Dan hadits lainnya **"temuilah kemuliaan lailatulqadr di 7 malam terakhir, di malam ganjil di bulan Ramadhan"**. Semoga malam ini, malam kemuliaan bagiku dan kalian dilimpahi cahaya kemuliaan lailatulqadr dan segala Anugerah-Nya. Di malam 25 Ramadhan, kita berkumpul di dalam cahaya Anugerah Ilahi, terang – benderang menghujani para tamu-Nya yang berdatangan ke Baitullah, berdatangan ke istana Keridhoan Allah ini dan tiadalah 1 orang tamu yang akan dikecewakan oleh Sang Maha Dermawan terkecuali semua tamu disambut dengan Anugerah Luhur, disambut dengan semulia – mulia Anugerah. Anugerah yang tidak bisa diberikan pada makhluk satu sama lainnya, Anugerah yang hanya dimiliki Allah berupa Anugerah yang kekal dan abadi, Kasih Sayang Allah ditumpah-ruahkan, dihujankan dan dihamparkan kepada para tamu – tamu Allah. Mereka yang berkumpul di dalam dzikir, berkumpul di dalam taklim, dan kemuliaan **shalawat dan dzikir dzikir Nabawiy**, semoga aku dan kalian selalu di dalam Kasih Sayang Rahmat Allah yang abadi dhahiran wa bathinan, dunia dan akhirat.

Hadirin – hadirat, Sang Nabi Saw bersabda **"matsalulladzii yadzkurullah walladzii laa yadzkurullah matsalul-hayyi wal-mayyiti"**, demikian diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari. **"Perumpamaan orang – orang yang bedzikir mengingat Allah dengan orang yang tidak pernah mengingat Allah, bagaikan perumpamaan yang hidup dan yang mati"**. Jiwanya padam dari Keluhuran Ilahi, ia makan dan minum melewati hari – harinya dan lepas dari Anugerah yang abadi. Di hadapan manusia, ia hidup, berbicara dan berbuat. Namun di hadapan Allah, tiada bedanya dengan yang mati, karena ia tidak mau mengingat Allah.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Beruntunglah kita yang hadir di majelis agung ini, semoga selalu dalam kemuliaan dzikir sepanjang hidup kita. Dalam pekerjaan, dalam aktifitas, dalam rumah tangga, dalam siang dan malam, semoga jiwa kita selalu diingatkan Allah dan digetarkan Allah pada Cahaya Kemuliaan Nama-Nya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Oleh sebab itu di malam – malam terakhir ini khususnya, perbanyaklah dzikir dengan menyempurnakan shalat fardhu kita semampunya, dengan memperbanyak dan menambah khusyu'nya semampunya, menyempurnakan shalat tarawih semampunya, memperbanyak bacaan Alqur'an semampunya, meninggalkan segala dosa semampunya, melaksanakan hal – hal yang mulia semampunya. Sungguh teriwayatkan di dalam Shahih Muslim, ketika turunnya firman Allah Swt **"Lillahi maa fissamaawaati wamaa fil ardh, wa in-tubduu maa fii anfusikum awtukhfuuhu yuhaasibkum bihillah, fayaghfiru liman yasyaa' wa yu'addzibu man yasyaa, wallahu 'alaa kulli syaiin qadiir"**
Milik Allah seluruh langit dan bumi. Dan Allah Swt mengetahui semua apa yang tersembunyi dan semua yang terlihat. Semua perbuatan kita yang terlihat oleh makhluk atau perbuatan kita yang disembunyikan berupa dosa dan pahala, Allah Maha Melihatnya dan tiada yang tersembunyi bagi Allah. Maka Allah akan menghisab kalian, QS. Al Baqarah : 284). Demikian firman Allah Swt dan Mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan akan menurunkan siksa bagi yang dikehendaki-Nya.

Ketika ayat ini turun, berdatangan para sahabat kehadapan Sang Nabi Saw, mereka berlutut dan menangis di hadapan Rasulullah Saw, ***"Wahai Rasulullah, Allah sudah perintahkan shalat, puasa, zakat dan apa semampu kami, namun sekarang datang firman Allah, kami akan dihisab, bagaimana ini sungguh sangat berat?"***, maka Nabi Saw bersabda sebagaimana riwayat Shahih Muslim ***"apakah kalian akan berkata sebagaimana orang – orang yahudi yang ketika diperintah mereka berkata "sami'na wa ashaynaa faquuluu sami'na wa atha'naa"***.
Kalian ini jangan seperti orang yahudi, kata Rasul saw. Kenapa? Orang yahudi ketika diperintah Allah, ia berkata ***"kami dengar tapi kami tidak mau taat, katakan kami dengar dan kami taat"***. Maka para sahabat menunduk, menghentikan tangisnya seraya berkata ***"sami'na wa atha'naa" kami dengar dan kami taat***.

Demikian indahnya iman para sahabat radhiyallahu anhum. Dalam keadaan sunyi senyap, ketika para sahabat mengalah dan menerima apapun yang sangat berat yang mereka keluhkan pada Sang Nabi Saw, maka turunlah ayat ***"aamanarrasuulu bimaa unzila ilaihi min rabbihii wal mu'minuna kullu aamana billahi wa malaikatihii wa kutubihii wa rasulihii laa nufarriqu baina ahadin min rusulihii wa qaluu sami'na wa athanaa ghufranaka rabbana wa ilaikal mashir, laa yukallifullahu nafsan illa wus'ahaa lahaa maa kasabat wa 'alaihaa maaktasabat.."*** sampai akhir ayat. Demikian indahnya Allah Swt.

Setelah mereka mengadu pada Sang Nabi saw, mereka tidak mampu jika harus melewati hisab setelah mereka berjuang dengan apa – apa yang mereka mampu. Lalu bagaimana dengan hisab dari apa – apa yang mereka tidak mampu? Allah menjawab ***"Allah tidak memaksa lebih dari kemampuan kalian", mereka berkata "sami'na wa athanaa ghufranaka rabbana wa ilaikal mashir" kami dengar dan kami taat, pengampunan-Mu dan kepada-Mu kami akan kembali dan Allah tidak memaksa seseorang lebih dari kemampuannya***. Demikian indahnya Allah.

Sekedar kemampuanmu, berbuatlah dan Allah tidak akan menghisab dengan yang lebih dari itu. Allah akan menghisab jika kita mampu tapi kita tidak melakukannya, itu yang akan dihisab oleh Allah Swt.
Bagaimana dengan hal – hal yang kita mampu dan kita masih melakukannya? Allah masih mengajarkan doa ***"rabbana laa tu-akhidznaa in-nasiinaa aw-akhthanaa" Wahai Allah ampuni kami, jika kami salah dan kami lupa***. Allah yang ajarkan. Kalau bahasa logika kita, enak sekali sudah berbuat salah lalu minta pengampunan dosa? Allah yang ajari untuk memberi pengampunan-Nya kepada semua pendosa.

Mintalah kepada-Ku, ***"rabbana walaa tahmil 'alainaa ishran kamaa hamaltahu 'alalladziina min qablinaa" jangan bebani kami seperti umat – umat yang terdahulu beban yang berat, beri kami beban yang lebih ringan.***
Memangnya boleh seperti itu? minta beban yang lebih ringan?. (sungguh telah) Diajari oleh Allah, agar kau mendapat beban hidup yang lebih ringan. Minta kepada Allah, ***"Rabbiy di zaman para sahabat bebannya berat sekali, aku tidak mampu berbuat seperti mereka"***. Allah sudah ajari agar jangan dibebani umat seperti beban yang berat tapi beri kemuliaannya.

"Walaa tuhammilnaa maa laa thaaqata lanaa bihi" jangan bebani kami dari apa – apa yang kami

tidak mampu."Wa'fu 'annaa waghfirlanaa warhamnaa anta mawlaanaa fanshurnaa 'alal qaumilkafiriin" kasih sayangilah kami, maafkanlah kami, dan tolonglah kami dari orang – orang non muslim yang memusuhi kami.

Tolong agar mereka diberi hidayah, tolong agar mereka yang memusuhi diberi hidayah dan jika mereka memerangi, tolong diberi pertolongan agar kita menang. Demikian indahnya doa yang diajarkan oleh Allah Swt kepadaku dan kalian dan seluruh umat ini.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Rasul Saw bersabda ***"wallahi inniy la-astaghfirullah wa atubuilaihi fil yaumi aktsara min sab'ina marrah".***
Demikian riwayat Imam Bukhari didalam musnidnya. ***"Demi Allah, bahwa aku ini bertaubat dan beristighfar kepada Allah setiap hari lebih dari 70X"***. Al Imam Ibn Hajar didalam Fathul Baari bisyarh Shahih Bukhari mensyarahkan makna hadits ini dengan syarah yang panjang, namun ringkasnya adalah Rasul Saw adalah orang yang paling mulia dan ma'shum. Bagaimana beliau bertaubat dan beristighfar atas apa? karena tidak ada dosanya. Maka dua pendapat yang paling kuat dikatakan oleh Al Imam Ibn Hajar, yang pertama adalah Rasul Saw beristighfar dari kemuliaan – kemuliaan yang lewat dari hari – harinya yang belum sempat beliau laksanakan.

Pendapat yang kedua adalah beliau beristighfar untuk seluruh umatnya, karena Rasul saw kalau berdoa tidak pernah untuk dirinya tapi selalu menyertakan umatnya. Beliau beristighfar dan bertaubat untuk umatnya pula, karena didalam riwayat yang tsigah ***didatangkan kepadaku amal – amal pahala kalian umatku setelah aku wafat dan apabila amal kalian baik, aku memuji Allah dan bila amal kalian buruk, aku beristighfar untuk kalian***.

Inilah Sayyidina Nabi Muhammad Saw yang sudah diperintahkan Allah Swt, **"fa'lam annnahu Laa ilaaha illallah, wastaghfir lizanbika walil mukminina wal mukminat"** Allah sudah perintahkan kepada Nabi saw untuk beristighfar kepada mukminin dan mukminat, maka Rasul saw beristighfar lebih dari 70X dan bertaubat setiap harinya. Kalau yang tidak pernah berdosa saja seperti ini, bagaimana aku dan kalian?.

Hadirin – hadirat, taubat itu tidak sesulit yang kita bayangkan. Taubat itu adalah menyesali dosa kita dan berniat ingin meninggalkan apa yang telah kita perbuat dari dosa. Jika nanti berbuat lagi jangan difikirkan, itu adalah hari esokmu. Yang penting adalah dosamu yang lalu dan saat ini.
Bagaimana niatnya? Bila kau berniat *"Rabbiy..Rabbiy.. (tuhanku.. tuhanku..) aku ini ingin meninggalkan dosa – dosaku dengan kesungguhan"*, dan niat itu adalah taubat. Itu kemuliaan taubat tumpah padamu dan cinta-Nya Allah sangat memanjakan mereka – mereka yang bertaubat.
Hadirin – hadirat, semoga aku dan kalian di malam hari ini, di detik agung ini, di malam mulia ini, di majelis mulia ini, semua diterangi dengan cahaya kemuliaan taubat. Kita menyesal dan tidak senang dengan semua dosa yang pernah kita lakukan, semoga Allah beri kekuatan di hari esok untuk memberikan kekuatan bagi kita meninggalkan dosa – dosa kita.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Sebagian di hatinya berkata *"aku ini terjebak dosa karena urusan – urusan nafkah"* atau urusan lainnya, maka minta kepada Allah kemudahannya agar kau bisa lepas dari dosa itu. Kalau masalah nafkahnya membawa dosa, minta kepada Allah, berikan jalan padaku yang mudah agar mendapatkan nafkah yang lebih baik, atau dalam pekerjaan atau dalam rumah tangganya atau lainnya, adukan kepada Allah, *"Rabbiy aku berbuat seperti ini bukan karena kemauanku tapi terjebak, maka tolonglah dengan kemudahan*.
Hadirin – hadirat, Yang Maha Mendengar, mendengar semua getaran jiwamu siang dan malam.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, bagaimana indahnya Allah Swt berbuat kepada hamba – hamba yang dicintai-Nya. Semoga aku dan kalian dicintai Allah siang dan malam dan merindukan Allah, sebagaimana sabda Nabi saw ***"man ahabba liqa'iy ahbabtu liqa'ah" barangsiapa rindu jumpa dengan-Ku maka Aku pun rindu jumpa dengannya.*** (Shahih Bukhari), Sebagian orang berfikir kalau rindu jumpa dengan Allah, dirindukan Allah, cepat wafat dong??,
justru tidak, karena Allah Swt Maha Mampu Memanjangkan Usianya didalam kerinduannya kepada Allah agar semakin dahsyat rindunya, agar semakin dilimpahi kebahagiaan di dunianya, agar ia tahu bagaimana Allah memuliakan hamba – hamba yang rindu pada-Nya di dunia dan akhirat, karena Allah-lah Sang Pemilik dunia dan akhirat.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Kalau menyambung silaturahmi saja bisa meluaskan rezki kita, sebagaimana sabda Sang Nabi Saw riwayat Shahih Bukhari, Rasul saw bersabda **"barangsiapa yang ingin diluaskan rezkinya maka ia menyambung silaturahminya"**. Bagaimana orang yang menyambung silaturahmi cinta dengan Allah. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, maka Allah akan luaskan rezkinya dhahiran wa bathinan, dunia wal akhirah. Semoga aku dan kalian di dalam kelompok orang yang rindu dan cinta kepada Allah Swt.

Hadirin – hadirat, diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, ketika Rasul saw berjalan bersama para sahabatnya (dalam riwayat yang tsigah) maka lewatlah merangkak seorang bocah kecil menyeberangi jalan maka dalam salah satu riwayat Rasul saw mengambilnya, dalam riwayat lain Sayyidina Umar yang mengambilnya, **"apakah bayi ini punya ibu?"** maka tak lama keluarlah ibunya dari sebuah kemah dan berkata **"ibni..ibni",** (anakku.. anakku..) mengambil anak itu, memeluknya dan menyusuinya. Maka para sahabat menangis melihatnya, Rasul saw bertanya **"kenapa kalian menangis?, apa yang membuat kalian menangis?"**, para sahabat berkata **"kelembutan ibu itu kepada anaknya, kami terharu dan menangis wahai Rasul, betapa cintanya ibu itu kepada anaknya"**. Rasul saw bersabda **"Inallah arham bi'ibaadihi min hadzihi liwaladihaa"** ***Allah lebih cinta dan sayang kepada hamba-Nya daripada anak ini kepada ibunya,*** lalu Rasul Saw bertanya ***apakah mungkin ibu ini melemparkan bayinya ke api?, (para sahabat menjawab) mustahil wahai Rasullulah…!",. Demikian pula Allah Swt kepada hamba – hambaNya yang dicintai-Nya, akan selalu dibela oleh Allah Swt.***

Diriwayatkan di dalam Musnad Imam Ahmad bahwa ketika kejadian seperti ini seorang wanita melihat Rasul saw, ia sedang membenahi kayu dan bara api yang menyala, lalu ia mengangkat bayinya ***"wahai Rasul aku sungguh tidak akan mungkin melemparkan bayiku ke dalam api, apakah Allah akan melemparkan hamba – hambaNya yang cinta kepada-Nya ke dalam api?", maka Rasul Saw menutup wajahnya, menunduk dan menangis, seraya berkata : "demi Allah, sungguh Allah tidak akan memberi siksaan dan kehinaan kepada mereka yang mengucap tiada Tuhan selain Allah".*** Semakin sempurna kalimat ini di sakaratul maut kita, semakin lepas kita dari siksanya Allah Swt. Sebagaimana sabda Sang Nabi saw riwayat Shahih Bukhari ***"man qaala lailahailallah khaalishan min qalbihi haramahullahu alannaar" barangsiapa yang mengucap lailahailallah dari dasar hatinya dan ia wafat maka Allah haramkan ia dari api neraka.*** (Shahih Bukhari)

Hadirin – hadirat, semoga aku dan kalian dalam cahaya keagungan lailahailallah…

Diriwayatkan didalam riwayat yang tsigah (tsiqah : kuat), ketika seorang yang cinta kepada Allah di masa hidupnya tapi ia sudah terlanjur banyak berbuat dhalim kepada orang lain maka ketika didalam sidang akbar ia dihadapkan ke hadapan Allah Swt dan ditimbang amalnya, sebagaimana hadits yang telah saya sampaikan beberapa waktu yang lalu bahwa disana itu pertimbangan amal, bukan pertimbangan harta dan dinar dan dirham, jadi alat tukarnya pahala dan dosa. Orang yang pernah berbuat dosa dan belum sempat meminta maaf akan diambil pahalanya oleh orang yang pernah ia dhalimi. Kalau pahalanya sudah habis untuk membayar hutang – hutang dosanya pada makhluk, maka masih tersisa hutang – hutang dosa, diambil dosa orang itu ditangguhkan padanya sebesar dosanya. (Shahih Bukhari)

Ketika seorang hamba yang mencintai Allah, berdiri di sidang akbar, ia banyak berbuat dhalim kepada orang dan belum sempat meminta maaf dan memohon ridho, namun Allah tidak membiarkan hamba yang mencintai-Nya ini masuk ke dalam neraka, Allah membelanya. ***"Hamba-Ku apa yang kau dapat dari mizan (timbangan), bagaimana timbangan amalmu?", "habis Rabbiy, masih tersisa dosa – dosa orang ini yang ditumpahkan padaku, aku harus masuk neraka untuk menebusnya". Allah bertanya kepada sang penuntut "engkau pernah didhalimi oleh orang yang cinta kepada-Ku ini?", "betul wahai Allah", "kenapa engkau tidak memaafkannya?", "wahai Allah, kalau aku memaafkannya, aku pasti masuk neraka, karena aku pun mempunyai tunggakan dosa yang banyak. Tidak kumaafkan pun aku masih harus masuk neraka, apalagi kalau aku memaafkannya, makin lama aku di neraka", maka Allah berkata "lihat ke atas", lalu ia pun melihat ke atasnya, ia lihat istana cahaya yang megah dan mewah. Bergetar ia melihat istana itu dan berkata "Rabbiy, untuk siapa istana itu?", Allah berkata "untukmu, kalau kau mau memaafkan hamba-Ku yang Ku-cintai",*** Allah tidak mau hamba yang merindukan dan mencintai-Nya menyentuh neraka, Allah tebus dosanya, mudah bagi Allah memberikan surga kepada orang itu. ***"Ini untukmu kalau kau mau memaafkan hamba-Ku yang Ku-cintai", "kumaafkan wahai Allah, kumaafkan, aku bebas dari neraka, Alhamdulillah aku mendapat surga yang demikian megahnya"***. Maka Allah persilahkan hamba-Nya yang dicintai-Nya masuk ke dalam surga. Semoga Allah Swt menjadikanku dan kalian hamba yang dicintai-Nya dengan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ya Rahman Ya Rahim.

Hadirin – hadirat, Idul Fitri telah dekat di hadapan kita. Tinggal kurang lebih 4 malam lagi ramadhan, sekitar 4 malam lagi, setelah itu selesai. Bagaimana dengan ramadhan kita yang lalu? Maafkan semua orang – orang yang pernah berbuat salah padamu, jangan jadikan jiwa kita mendendam, karena apa? karena dengan memaafkan dosa orang lain kepada kita, Allah akan pemaaf kepada kita. Jangan maafkan orang itu yang berbuat jahat padamu karena dia. Tapi maafkan karena Allah…., Aku memaafkannya bukan karena dia, tapi karena Allah, aku punya dosa kepada Allah dan punya salah kepada Allah, kalau aku tidak maafkan orang ini, bagaimana? aku malu minta maaf kepada Allah atas dosaku. Tapi sebaliknya, kalau kau melupakan orang yang pernah berbuat jahat padamu, tanpa menunggu ia meminta maaf, kau sudah maafkan atas nama Allah Swt dan dimaafkan. Allah Swt akan malu tidak memaafkan.
Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, ketika seorang yang selalu menghutangi orang lain, ia menghutangi harta, dihutangi oleh orang lain. Ia berkata kepada pembantunya ***"kalau orang yang susah, biar.., biar saja.., jangan ditagih hutangnya"***. Di saat hari kiamat, dia ditagih oleh dosa – dosanya, maka Allah berkata ***"biarkan dia, biarkan, maafkan ia"***. Di masa hidupnya ia pemaaf, maka di hari kiamat Allah malu untuk tidak memaafkannya.
Semoga Allah menerangi jiwaku dan jiwa kalian dengan sifat pemaaf. Orang yang dibenci, di fitnah dan di musuhi itu (misalnya aku, misalnya engkau) kita tidak mendendam, kita makin mulia di sisi Allah, dia makin hina disisi Allah. Kita dapat pahala tanpa beramal sudah ada tumpukan pahala karena memaafkan kesalahan orang pada kita. Orang jahat pada kita, dhalim pada kita, kita maafkan, kita makin diangkat oleh Allah dan dilimpahi keberkahan, dia makin hina disisi Allah. Maka apa ruginya kita memaafkan orang lain?, jika dengan itu kita mendapatkan anugerah dari kebahagiaan dunia dan akhirat.
Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, semoga Allah membersihkan jiwa kita dari sifat dendam dan sifat musuh kepada orang lain, terutama saudara – saudari kita muslimin – muslimat.

Sampailah kita kepada hadits mulia yang kita baca bersama – sama tadi. ***"Ni'mataani maghbubun fihima katsirun minannaas, ashshihatan walfaraaghu" Dua hal kenikmatan yang sering dilupakan oleh orang, kesehatan dan kekosongan waktu***. Kesehatan sering dilupakan oleh orang, demikian pula kekosongan waktu. Ini dua kenikmatan besar dari Allah untuk kita mendapatkan kemuliaan, kebahagiaan, kesuksesan, kesejahteraan. Ini anugerah waktu diberi oleh Allah, kesehatan dan kekosongan waktu. Dipakai apa kekosongan waktu kita dan kesehatan kita?. Kalau sudah sakit, hadirin – hadirat sungguh kenikmatannya sehat baru terasa. Barangkali kalian juga sering merasakan sakit.

Saya pernah enam bulan di kursi roda, tidak bisa berdiri. Kata dokter perlu delapan tahun baru bisa berdiri. Tapi Alhamdulillah dengan doa Guru Mulia, beliau mendoakan dan selesai. Tapi enam bulan saya di kursi roda. Itu enam bulan hadirin.., melihat gelas di depan meja, saya tidak bisa berdiri mencapainya. Iri melihat orang yang bisa berjalan. ***Rabbiy alangkah nikmatnya berjalan... dua meter dihadapanku, aku tidak bisa mengambilnya, tidak bisa turun dari ranjang, harus nunggu ada yang membawakan kursi roda***. Gelas di hadapan dua meter tidak bisa meraihnya, haus harus nunggu orang datang. Ini keadaan kenikmatan bagi mereka yang berjalan,terasa sekali nikmatnya. Betapa indahnya mereka bisa berjalan, kesana – kemari, bisa keluar rumah, bisa kemana – mana, Saya duduk di kursi…, Itu hadirin – hadirat, tentunya kita tidak menginginkan datangnya musibah tapi ingatlah kenikmatan dari Allah, kesehatan kita dan kelowongan waktu.

Kelowongan waktu itu, kalau ada waktu kosong gunakan untuk hal yang abadi, afdhol. Gunakan untuk hal yang mencari kemuliaan di dunia, jika niatnya baik maka akan baik. Namun untuk hal yang abadi, afdhol. Kalau cuma beberapa menit ambil wudhu, sudah, sepanjang kau belum batal (maka) jadi pahala. Duduk, berdiri, berjalan, keluar rumah, jadi pahala itu selama engkau masih dalam keadaan suci dan berwudhu. Berapa menit wudhu?, (sekitar 2 menit saja atau kurang) kosong waktu 2 menit, wudhulah (maka) sampai kau batal wudhu, kau dalam ibadah.

Hadirin – hadirat, demikian indahnya kekosongan waktu diberikan oleh Allah Swt maka sempurnakanlah. Akan datang masanya kita akan kehilangan semua waktu kita dan Rasul saw bersabda riwayat Imam Bukhari didalam Shahihnya. ***"jika datang waktu kosong di waktu sore, jangan menunggu waktu kosong besok pagi,*** apapun yang bisa kau perbuat dari kemuliaan, perbuatlah. Bisa silaturahmi, silaturahmi, tidak bisa dengan telpon, tidak bisa telepon, (maka) sms, tidak bisa sms, berdoa untuk muslimin – muslimat. Berbuat apapun, jangan sampai tunggu besok pagi, sekarang jalankan selama ada waktu yang kosong. ***Kalau sudah datang waktu sore, jangan menunggu (menunda berbuat baik) waktu pagi.*** Lakukan apa yang bisa kita lakukan pada waktunya. ***Ambil waktu sehatmu dari sebelum waktu sakitmu dan ambil kesempatan mulia di masa hidupmu sebelum engkau wafat***.

Hadirin – hadirat, berlian – berlian kehidupan yang abadi diajarkan oleh Nabi kita Muhammad saw dan tentunya jangan lupa mencintai Rasulullah Saw. Manusia yang paling mencintai umatnya, paling mencintaiku dan kalian dunia dan akhirat. Dan ucapan ini merupakan firman Allah ***"laqad jaa-akum***

rasulun min anfusikum a'ziizun a'laihi maa a'nittum hariishun a'laikum bil mu'miniina raufurrahiim" datang kepada kalian seorang Rasul dari bangsa kalian, sangat berat memikirkan musibah kalian dan sangat menjaga kalian dan berlemah lembut kepada umatnya yaitu orang – orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. (QS. At Taubah : 128)
Cinta beliau abadi kepada umatnya, sebelum umatnya mencintai beliau saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Kerinduan Rasul saw pada orang yang rindu pada beliau sudah disampaikan di masa hidup beliau bahwa akan datang orang yang rindu kepada beliau setelah beliau wafat. Seraya bersabda sambil menangis ***"aku rindu pada saudara – saudaraku"***, para sahabat berkata ***"kami saudaramu ya Rasulullah"***, Rasul berkata ***"mereka itu adalah orang – orang yang hidup setelah aku wafat, mereka ikut agama Islam dan mereka itu rindu melihat wajahku lebih dari harta dan keluarganya"***.(Shahih Muslim)

Maksudnya (diantaranya) perkumpulan seperti ini, kita meninggalkan harta dan keluarga kita. Rumah kita tinggal, harta kita tinggal, kesibukan tinggal, duduk disini.

Disini kita tidak melihat Rasulullah (saw), kalau kita melihat Rasul (saw) barangkali dari minggu lalu kita tidak keluar dari tempat ini untuk menunggu munculnya wajah Sayyidina Muhammad Saw. Semoga Allah memuliakanku dan kalian yang mencintai Nabi kita Muhammad Saw. Ada beberapa dari saudara – saudara kita, bukan satu orang yang bermimpikan disaat acara di Masjid At-Tiin bahwa Ahlulbadr bersama kita berjumpa dengan Rasulullah Saw. Semoga ini menjadi qabul bagi kita bersama Ahlulbadr di dunia dan akhirat. Di dunia dalam keberkahan Ahlulbadr, di akhirat bersama Ahlulbadr dan Imam Ahlulbadr Sayyidina Muhammad Saw dalam kedamaian. Ya Rahman Ya Rahim

Hadirin – hadirat, ***Al Imam Abul Abbas Muhammad bin Ishaq Atsaqafi alaihi rahmatullah, (atasnya Rahmat Allah swt) seorang Al hafidz dan seorang muhaddits yang meriwayatkan lebih dari 5000 hadits,. Abul Abbas Muhammad bin Ishaq Atsaqafi melakukan 7X pergi haji, pahalanya dihadiahkan untuk Rasulullah Saw. Dan ia menyembelih 12.000 ekor kambing, pahalanya untuk Rasulullah Saw. Dan ia berkata "aku meng-khatamkan 12.000X khatamul qur'an, kuhadiahkan untuk Rasulullah Saw".*** Hadirin, siapa diantara kita berlomba – lomba mengirim hadiah untuk Sayyidina Muhammad Saw. Semoga acara di At-Tiin itu menjadi hadiah bagi Rasulullah Saw. Amin allahumma amin.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Beberapa hal yang perlu saya jelaskan sebelum saya menyelesaikan tausiyah dan doa. Banyak muncul pertanyaan tentang zakat profesi. Zakat profesi tidak diakui dalam seluruh madzhab. Zakat setiap bulan tidak diakui oleh seluruh madzhab. Bahwa semua madzhab, Imam Hambali, Hanafi, Syafi'i, Maliki tidak mengakui adanya zakat bulanan atau zakat penghasilan. Yang ada adalah zakat harta dan zakat tijarah (dagang). Zakat cuma ada 7, tidak ada lebih dari itu :
1. Zakat Ma'din (tambang emas, perak, besi atau lainnya) semua tambang itu ada zakatnya. Zakatnya begitu dapat langsung dikeluarkan zakatnya, bukan penghasilan tapi dari tambang bumi.
2. Zakat Rikaz (harta karun) pendaman harta kalau ditemukan ada zakatnya
3. Zakat Ni'am (hewan ternak) kalau memelihara hewan berupa kambing, unta, sapi, kerbau ada zakatnya
4. Zakat Tsimar (buah – buahan)
5. Zakat Maal (harta)
6. Zakat Tijarah (perdagangan)
7. Zakat Fitrah (badan)

Dan tidak ada lagi zakat penghasilan. Jadi sebagian orang yang mengada – adakan di masa sekarang ini sungguh bukan hal yang benar. Kalau disebut **shadaqah penghasilan** atau **shadaqah profesi kita terima**, Karena shadaqah hukumnya sunnah, boleh – boleh saja. Tapi kalau zakat, zakat itu fadhu a'in, tidak boleh ditambah – tambah fardhu a'in. Kalau sudah fardhu a'in tidak dilakukan, orang yang tidak mengeluarkan zakat, maka halal harta dan darahnya. Jadi tidak bisa zakat profesi diada – adakan sebagai zakat. Kalau shadaqah profesi / penghasilan setiap bulan mau shadaqah 2,5%, jangankan setiap bulan, mau setiap hari pun shadaqah merupakan sunnah Nabi saw. Tentukan setiap hari shadaqah, atau hari Jum'at shadaqah atau tiap bulan potong gaji, mau 2,5%, mau 10%, mau 20%, mau 50%, mau seluruhnya, silahkan tapi shadaqah…., jangan bicara zakat.
Kalau zakat adalah hal yang fardhu a'in dan tidak bisa ditambah atau dikurangi. Kalau alasan mereka zakat profesi katanya zaman sekarang banyak orang keluar dari Islam karena kemiskinannya, jadi harus ditambah. Kalau begitu banyak yang maksiat, shalat ditambah menjadi 7X setiap harinya??. Tidak bisa begitu tentunya, shalat fardhu tetap 5 waktu dalam jumlah 17 rakaat, tidak bisa ditambah lagi, kalau mau

ditambah lagi dengan hal – hal yang sunnah maka afdhal.

Demikian pula zakat, tidak bisa ditambah lagi dan tidak ada dalilnya. Dalil yang dipegang oleh mereka yang mengatakan bahwa Khalifah Muawiyah bin Abu Sufyan ra menjalankan setiap bulan mengeluarkan zakat atau shadaqah, Dikatakan oleh para muhaddits kita bahwa itu untuk dirinya. Kalau untuk dirinya maka itu terserah yang mengeluarkan setiap bulannya. Misalnya saya atau kalian tiap bulan mengeluarkan sekian, terserah, tapi ia tidak memerintahkan untuk yang lainnya tapi untuk dirinya sendiri. Dan dijelaskan oleh Hujjatul Islam wabarakatul anam Al Imam Nawawi menjawab tentang masalah ini bahwa orang – orang yang mengatakan adanya zakat selain haul dan nishob (haul : sempurna setahun, Nishab : batas minimal harta yg dikenai zakat) adalah mereka tidak memperhatikan hadits shahih riwayat **Imam Malik dari Nafi' dari ibn Umar** yang ini dikatakan oleh Imam Bukhari sebagai silsilah Dzahabiyah (rantai sanad hadits tekuat), maksudnya silsilah perawi hadits yang paling shahih adalah dari **Imam Malik dari Nafi dari Ibn Umar** dari Rasulullah saw yang mengatakan tidak ada orang yang zakat harta kecuali melewati 1 tahun baru bisa dizakati kalau melewati nishob. Apa itu nishob? **Nishob itu adalah batas minimal**, kalau lebih dari itu maka wajib mengeluarkan zakat harta. Jadi (jika) mempunyai (gaji/penghasilan) bulanan, tidak ada kewajiban mengeluarkan zakat. Tapi kalau menaruh uang, terus disimpan sampai setahun dan tidak kurang dari nishob. Berapa nishob?, Nishob adalah harga 84gram emas murni. Jadi seharga 84gram emas murni itu berbeda – beda, setiap hari berbeda. Berapa 84gram emas murni itu? seandainya 84 juta (misalnya) berarti kalau mempunyai harta lebih dari 84 juta sampai setahun tidak kurang, kena zakatnya 2,5% itu zakat harta.
Tapi kalau profesi dan gaji tiap bulan tidak ada zakatnya. (mengada adakan zakat bulanan pada gaji dan profesi) Itu adalah bid'ah dhalalah yang diada – adakan dengan riwayat yang tidak shahih. Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah.

Kita bermunajat kepada Allah Swt, masih tersisa 4 malam dihadapan kita. Semoga Allah muliakan kita didalam keluhuran, di malam yang agung ini dan juga jangan lupa acara – acara kita masih di depan kita. Malam selasa yang akan datang, mereka yang sudah mudik semoga diberi keselamatan oleh Allah Swt, mereka yang ada di Jakarta, punya kesempatan hadir, majelis ini tidak pernah libur selama saya masih hidup, insya Allah majelis ini berlanjut walau malam lebaran.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Semoga Allah tidak mengurangi waktu kita untuk jumpa dengan Rasulullah Saw di surga firdaus kelak, amin allahumma amin. Dan juga malam sabtu yang akan datang, ziarah kubronya bukan malam mingu tapi malam sabtu karena malam 29 kita ziarah kubro ke luar batang dari majelisnya di masjid walikota depok. Dari sana konvoi ke luarbatang, insya Allah. Saya harapkan jamaah semuanya jangan mendahului ke makam, ikut duduk diacara bersama kemuliaan shalawat Rasul Saw di majelis, baru menghadap ziarah ke maqam Al Habib Husein bin Abibakar Alaydrus luar batang.

Demikian hadirin – hadirat, yang memiliki waktu malam sabtu yang akan datang.

(mengenai) Malam ahad, (yaitu) malam minggu, kita lihat keputusan, kalau malam lebaran ya takbiran malam minggu, atau malam senin (lebaran) kita lihat keputusannya.

Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah.
Kita bermunajat kepada Allah demi malam – malam agung nan mulia ini, Rabbiy jadikanlah malam ini malam termulia sepanjang usia kami, pastikanlah Kau menjawab segenap doa di malam mulia ini. Ya Rahman Ya Rahim, doa kami, munajat kami, harapan kami, kesusahan kami, keluh kesah kami, kami angkat detik ini dari semua perasaan dan kami tumpahkan di samudera keluasan-Mu. Rabbiy Rabbiy pastikan kami menjadi hamba yang paling Kau cintai dan jadikan kami bersama orang – orang yang Kau cintai, limpahi kami kebahagiaan dunia dan akhirat, limpahi kami kedamaian dunia dan akhirat, juga bagi ayahbunda kami, juga bagi masyarakat kami, bagi bumi Jakarta dan seluruh wilayah muslimin. Ini bangsa kita, bangsa muslimin terbesar di muka bumi, limpahi kemakmuran, tenangkan bumi dari musibah, tenangkan bumi dari gempanya, tenangkan lautan dari tsunami, tenangkan angin dari segala puyuhnya, tenangkan hujan dari segala banjirnya. Ya Rahman Ya Rahim, jadikanlah hari – hari kami dipenuhi Rahmat, jadikanlah siang dan malam kami dalam cahaya Rahmat, inilah doa di malam agung. Ya dzaljalali wal ikram, kabulkanlah dan pandang semua niat dan hajat semua hadirin – hadirat, pandang seluruh wajah dengan semua harapan mereka yang berpadu pada nama-Mu Yang Maha Luhur, semua hajat kami yang kami ketahui dan yang tidak kami ketahui, kabulkanlah Rabbiy

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah.. didalam nama-Mu tersimpan segenap anugerah, dalam nama-Mu tersimpan segala kenikmatan dan kebehagiaan, dalam nama-Mu tersimpan penciptaan dunia dan akhirat, Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..

didalam nama-Mu tersimpan takdir kami, ketentuan hidup kami dalan nama-Mu, Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah.. Ya Rahman Ya Rahim

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah
Kita teruskan dengan munajat meminta kepada Allah disingkirkan segala musibah, kesusahan, dan kesulitan kita dengan bertawassul kepada Ahlulbadr. Ya tafadhol masykura.. Malam selasa depan sudah bulan syawal dan majelis mulai pukul 21.00 WIB. karena ramadhan (majelis dimulai) pukul 21.30 atau 21.15 WIB karena ada tarawih, jadi kalau selain ramadhan majelis mulai jam 9 malam.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, saya mohon doa karena tempat kita ini sudah semakin Allhamdulillah padat dan tidak mencukupi. Kita mau pindah juga, jamaah berat terutama masyarakat juga berat, sebagian besar jamaah juga berat bila pindah tempat. Lantas apa yang bisa kita perbuat?, Kita berharap dan saya mohon doa pada jamaah juga agar turut mendoakan tempat sebelah ini insya Allah akan kita bebaskan untuk memperluas Majelis Rasulullah Saw…, Semoga tempat sebelah ini bisa kita bebaskan dan menjadi tanah daripada majelis kita diperluas ke sebelah ini, **jadi wilayahnya bisa dipadu majelisnya..** tanah sebelah bisa kita bebaskan untuk milik Majelis Rasulullah Saw (jika ada kemampuan).
Cukup luas tanah disebelah ini, bisa dibebaskan sekaligus untuk markas kita yang selama ini masih mengontrak dan ini niat hanya bergantung kepada Allah Swt dan menggantungkan dengan doa (belum ada kemampuan dananya), dengan amin, harapan kalian, semoga doa ini diijabah. Amin allahumma amin. Kita mintakan doa penutup (pada) Guru kita yang kita cintai Al Habib Hud bin Muhammad Bagir Al Attas tentunya dengan talqin, ya tafadhol masykura.

Washallallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 12 March 2012

Dua Sebab Siksa Di Alam Kubur
Senin, 05 Maret 2012

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ:مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ : إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ الْبَوْلِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا نِصْفَيْنِ فَغَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا قَالَ لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا

(صحيح البخاري)

"Dari Ibn Abbbas Ra berkata, Nabi SAW melewati dua kuburan dan bersabda: "Sungguh keduanya tersiksa, dan bukan tersiksa sebab dosa yang sangat besar, namun salah satunya tidak menutup aurat (membuka auratnya dihadapan orang lain) saat buang air kecil, dan yang satunya sering mengadu domba orang lain, lalu beliau SAW mengambil sehelai daun yang masih segar, dan membelahnya menjadi dua, dan menaruhnya masing-masing helai di masing masing kubur tersebut, maka orang orang bertanya: Wahai Rasulullah, untuk apa engkau perbuat itu?, maka beliau SAW bersabda: semoga diringankan untuk keduanya sebelum potongan daun ini mengering" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha Memiliki segenap kemuliaan dan keluhuran dan Melimpahkan kepada hamba-hambaNya. Segenap alam semesta di langit dan bumi diciptakan dari ketiadaan, alam dunia, alam barzakh dan alam akhirat, dan segenap alam yang telah dicipta oleh Allah subhanahu wata'ala baik yang kita ketahui atau pun yang tidak kita ketahui. Dan dari awal penciptaan makhluk sejak itu pula tercantum bahwa semulia-mulia makhluk adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Bahkan Allah subhanahu wata'ala telah menjadikan sang nabi shallallahu 'alaihi wasallam sebagai gerbang kasih sayang bagi segenap anugerah dan rahmat Allah subhanahu wata'ala, yang mana dengan kebangkitan sang nabi shallallahu 'alaihi wasallam hal itu menjadikan rahmat Allah berlimpah dan terbuka untuk kita semua, dan segenap anugerah Allah yang berupa kenikmatan di dunia dan di akhirat adalah bagian dari rahmat Allah subhanahu wata'ala, dan rahmat Allah subhanahu wata'ala itu telah sampai kepada kita, yaitu sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dari 14 abad yang silam. Yang mana cahaya risalah kenabian berlanjut dari periode ke periode, dari generasi ke generasi, hingga telah lewat 14 abad yang silam akan tetapi sampai saat ini kita masih berada dalam cahaya risalah yang terang benderang, cahaya sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Ketahuilah bahwa kenikmatan dan segala kebahagiaan yang dicipta oleh Allah subhanahu wata'ala terbagi menjadi dua bagian, yaitu kenikmatan di dunia dan kenikmatan di akhirat. Dan sungguh beruntung mereka yang menjadikan kenikmatan di dunia sebagai pembuka kenikmatan di akhirat kelak, sebaliknya merugilah mereka yang menjadikan kenikmatan dunia sebagai alat untuk melewati kehidupan yang membuat mereka jauh atau bahkan melupakan Allah subhanahu wata'ala karena terlarut hanya dalam kenikmatan dunia, sehingga mereka menghadapi kehidupan dunia yang fana dengan penuh kenikmatan, dan kehidupan akhirat yang kekal akan dihadapi dalam kehinaan, wal'iyadzubillah (semoga Allah melindungi dan menjauhkan kita dari hal tersebut).

Senantiasalah ingat akan firman Allah subhanahu wata'ala:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

(آل عمران : 185)

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan". (QS. Ali Imran : 185)

Kehidupan dunia hanyalah kehidupan fana yang penuh dengan permainan, sandiwara dan tipuan-tipuan belak. Maka dalam kehidupan fana yang penuh dengan permainan dan tipuan ini, Allah subhanahu wata'ala menerbitkan matahari penerang kehidupan, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang mana telah Allah sebutkan dalam Al qur'an sebagai ***" Penyeru kepada Allah dan pelita yang terang benderang",*** sebagaimana firmanNya :

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

(الأحزاب : 46)

"Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi". (QS. Al Ahzab : 46)

Beliau shallallahu 'alaihi wasallam adalah penyeru manusia ke jalan Allah subhanahu wata'ala dan sebagai pelita yang terang benderang, yang menerangi kehidupan kita dan menyejukkan sanubari kita serta mempermudah segala kesulitan dalam kehidupan kita. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

(الطلاق : 2)

"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar." (QS. At Thalaq: 2)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

(الطلاق : 4)

"Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya." (QS. At Thaalaq : 4)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا

(الطلاق : 5)

"Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya." (QS. At Thaalaq : 5)

Dan bagaimana cara kita bertakwa kepada Allah subhanahu wata'ala, panutan kita dalam hal ini adalah pimpinan kita sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang membawa kita kepada keluhuran dan kemudahan, membawa kita kepada ketenangan, membawa kita kepada kesejukan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, maka panutlah beliau dalam menghadapi kehidupan kita di dunia ini.

Sampailah kita pada hadits luhur, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam suatu waktu melewati dua kuburan, kemudian beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata bahwa kedua penghuni kuburan tersebut sedang disiksa di dalam kuburan mereka, hal ini menunjukkan bahwa beliau mengetahui dan mendengar siksa kubur. Dan beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata bahwa mereka tidaklah disiksa sebab perbuatn dosa besar, kemudian beliau mengambil selembar daun yang masih basah lalu membelahnya menjadi dua bagian, yang masing-masing bagian diletakkan di atas kedua kuburan tersebut. Para sahabat yang melihat hal tesebut lantas bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengapa beliau melakukan hal itu, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : ***"Semoga Allah meringankan siksaan kedua orang ini sebelum daun itu mengering".*** Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa mereka disiksa bukan karena perbuatan dosa yang sangat besar, karena juga dijelaskan dalam riwayat yang lainnya di dalam Shahihul Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengatakan bahwa hal tersebut bukanlah ***perbuatan dosa yang sangat besar,*** lantas beliau terdiam dan kemudian berkata : ***"akan tetapi termasuk dosa besar",*** maka untuk mempermudah pemahaman dari hadits tersebut adalah bahwa perbuatan itu bukanlah termasuk dosa yang sangat besar seperti syirik, membunuh, berzina dan yang lainnya, namun hal tersebut termasuk dosa besar di sisi Allah subhanahu wata'ala, dan perbuatan tersebut sering dan banyak diremehkan oleh orang. Perbuatan dosa yang dilakukan kedua penghuni kubur itu, yang pertama adalah tidak menutupi aurat ketika membuang air kecil, yaitu membuang air kecil di hadapan orang lain. Mungkin anak kecil yang belum baligh masih banyak yang membuang air kecil dihadapan orang, namun seorang anak yang sudah baligh seharusnya tidak memperbuat hal tersebut, maka selayaknya bagi setiap orang tua untuk mengajari anak-anaknya agar tidak membuang air kecil sembarangan hingga terlihat auratnya oleh orang lain, dan aurat tidak boleh terlihat bukan hanya ketika membuang air kecil saja namun dalam segala keadaan. Kemudian dosa yang kedua adalah banyak mengadu domba orang lain (namiimah), menukil ucapan Hujjatul Islam Al Imam An Nawawi bahwa makna ***"Namiimah"*** adalah menyampaikan ucapan orang kepada yang lainnya kemudian memunculkan kebencian antara satu dengan yang lainnya, sehingga mereka saling bermusuhan akibat perbuatan tersebut. Maka tentunya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat bahwa kedua orang penghuni kubur tersebut adalah ummat beliau shallallahu 'alaihi wasallam yang sedang ditimpa kesulitan di dalam kubur mereka, dan beliau shallallahu 'alaihi wasallam tidak rela hal itu terjadi atas ummatnya, akan tetapi meskipun mereka telah berbuat dosa namun masih tetap diberi syafaat oleh beliau shallallahu 'alaihi wasallam, yaitu dengan meletakkan daun di atas kedua kubur tersebut agar diringankan siksa kubur mereka sebelum daun itu mengering. Maka hadits ini menjadi dalil bahwa syafaat nabi Muhammad shallalahu 'alaihi wasallam tidak hanya ada ketika di hari kiamat saja, namun syafaat beliau shallallahu 'alaihi wasallam juga bisa terjadi di alam barzakh (kubur) bahkan di alam dunia, karena beliau sangat peduli terhadap ummatnya dan tidak rela jika kesulitan menimpa mereka, dimana segala sesuatu yang membuat ummatnya sulit atau dalam masalah, maka hal tersebut juga membuat beliau shallallahu 'alaihi wasallam merasa sulit. Sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

(التوبة : 128)

"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin." (QS. At Taubah : 128)

Jika diantara kita tertimpa kesulitan atau musibah, maka hal itu juga akan memberatkan nabi Muhammad

shallallahu ‘alaihi wasallam, sehingga beliau sangat menjaga ummatnya dengan tuntunan-tuntunan mulia beliau agar terjauhkan dari segala kesulitan baik di dunia atau di akhirat, begitu juga dengan doa-doa beliau shallallahu ‘alaihi wasallam untuk ummatnya dari zaman beliau hingga di akhir zaman, serta dengan syafaat kubra kelak di hari kiamat. Inilah indahnya nabi kita, yang paling peduli kepada kita, di saat semua kekasih kita melupakan kita, orang-orang yang mencintai kita akan meninggalkan dan melupakan kita jika mereka bukanlah termasuk orang-orang yang shalih, namun nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam tidak akan pernah melupakan ummatnya selama mereka masih mengakui kalimat syahadat :

لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهَ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ

“ Tiada Tuhan selain Allah, Muhammad utusan Allah”

Meskipun barangkali diantara mereka masih ada yang akan melewati kehidupan yang sulit kelak di akhirat, namun kesulitan itu tidak akan abadi karena semua kesulitan ummat ini akan berakhir dengan syafaat nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Kita berharap agar semua kesulitan kita di dunia dan di akhirat termudahkan dengan syafaat nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Di majelis yang mulia ini, majelis kecintaan kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam karena majelis ini tidak kita buka dan tidak kita tegakkan kecuali untuk menuntun ummat menuju cinta kepada Allah subhanahu wata’ala dan kecintaan kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, oleh sebab itu majelis ini diberi nama dengan ***“Majelis Rasulillah shallallahu ‘alaihi wasallam”*** , serta untuk menuntun ummat menuju kebahagiaan dan keluhuran dengan bersatu dalam satu barisan bersama para salafusshalih, para muqarrabin, para awliyaa’ dan para syuhadaa’ dan shalihin dan bersama pemimpin seluruh orang-orang yang mulia, pemimpin semua manusia sejak zaman nabi Adam As, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Dimana seluruh alam semesta mengenal dan mencintai beliau shallallahu ‘alaihi wasallam kecuali para pendosa dari kalangan manusia dan jin yang tidak mengenal beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Sebagaimana dijelaskan dalam riwayat Shahihul Bukhari dimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda seraya menunjuk kepada gunung Uhud :

إِنَّ أُحُدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ

“ Sesungguhnya Uhud adalah gunung yang mencintai kami, dan kami pun mencintainya”

Gunung Uhud hanyalah tumpukan batu namun ternyata juga mencintai sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan cintanya dijawab oleh beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, maka terlebih lagi cinta kita kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam seharusnya melebihi cinta gunung Uhud itu, dan kepedulian kita terhadap beliau dan dakwah beliau shallallahu ‘alaihi wasallam akan berganti dengan cinta beliau shallallahu ‘alaihi wasallam kepada kita, serta limpahan anugerah dari Allah subhanahu wata’ala berupa kemuliaan-kemuliaan yang Allah berikan untuk kita dalam kehidupan dunia yang dari sana akan muncul kemuliaan dalam kehidupan akhirat kelak, insyaallah.

Dan layak kita fahami bahwa dalam kehidupan ini, kita telah mendapatkan anugerah besar yang berupa kalam Allah subhanahu wata’ala, yaitu Al qur’anul Karim yang merupakan surat kasih sayang Allah yang menuntun kita untuk mencintai dan dicintai Allah subhanahu wata’ala yang dibawa oleh sang pembawa Al qur’an sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dimana Al quran itu berisi kalimat-kalimat suci dari Allah subhanahu wata’ala yang layaknya menerangi hari-hari dalam kehidupan kita, layaknya menerangi bibir kita, layaknya menerangi rumah-rumah kita, dan selayaknya menerangi jiwa-jiwa kita. Namun saat ini lihatlah bagaimana keadaan rumah-rumah kita, barangkali di sebagian rumah telah berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan tidak terdengar suara lantunan kalimat-kalimat Allah dibacakan, tidak ada orang yang membaca Al qur’an di dalamnya, padahal Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

إِنَّ اَلْبَيْتَ الَّذِيْ يُقْرَأُ فِيْهِ الْقُرْآنُ يَتَرَاءَى لِأَهْلِ السَّمَاءِ كَمَا تَتَرَاءَى النُّجُوْمُ لِأَهْلِ الأَرْضِ

“ Sesungguhnya rumah yang didalamnya dibacakan Al quran maka akan terlihat oleh penduduk langit (malaikat) sebagaimana terlihatnya bintang-bintang oleh penduduk bumi”

Rumah-rumah yang didalamnya dibacakan Al qur'an tampak terang benderang oleh penduduk langit, maka bagaimanakah keadaan rumah-rumah kita, apakah terlihat gelap seperti gelapnya malam, ataukah terlihat berpijar seperti bintang dan terlihat indah dari langit oleh para malaikat Allah. Maka terangilah rumah-rumah kita dengan Al qur'an, terangilah bibir-bibir kita dengan kalimat-kalimat Allah subhanahu wata'ala.

Alhamdulillah di majelis ini kita telah membuka Halaqaturrasul yang ditujukan untuk mereka yang ingin membaca Al qur'an secara berkelompok, dimana membaca Al qur'an sendiri pun hal itu adalah baik, namun jika membacanya secara berkelompok bersama dengan orang lain maka kemuliaan yang didapati pun akan bertambah banyak, dimana setiap orang akan menjadi pengajar, pelajar, pendengar dan pembaca Al qur'an. Seseorang akan menjadi sebagai pelajar, karena ketika ia membaca Al qur'an dan dalam bacaannya terdapat kesalahan maka orang lain akan membenarkan bacaannya, maka dari pembetulan itu ia telah belajar. Dan ia disebut sebagai pengajar ketika ia membetulkan bacaan orang lain yang salah atau kurang tepat, serta disebut pula sebagai pendengar ketika seseorang mendengarkan orang lain membaca sehingga pendengarannya mendapatkan cahaya dari bacaan itu, dan disebut sebagai pembaca ketika seseorang mendapatkan bagian untuk membaca sehingga bercahayalah bibirnya dengan bacaan tersebut, dan hal itu merupakan hal yang sangat agung di sisi Allah subhanahu wata'ala, demikianlah tujuan dari dibentuknya Halaqaturrasul ini sebagaimana yang diinstruksikan oleh guru mulia kita untuk dimakmurkan di Majelis Rasulillah shallallahu 'alaihi wasallam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa sebaik-baik manusia yang berjalan di atas bumi adalah para pengajar Al qur'an, dimana jika ia mengatakan kepada seorang anak kecil untuk mengucapkan بسم الله الرحمن الرحيم kemudian anak itu mengucapkannya, maka Allah akan menentukan untuk anak itu, dan orang yang mengajarnya serta untuk kedua orang tua anak itu pembebasan dari api neraka. Maka terlebih lagi jika yang diajarkan adalah Al qur'an hingga khatam, seperti pembacaan Al qur'an secara berkelompok yang didalamnya tercakup pembelajaran dan pengajaran Al qur'an.

Barangkali hari-hari kita terlewatkan dan pendengaran dan pengucapan kita ada pada hal-hal yang tidak diridhai Allah, bagaimana keadaan bibir kita, telinga kita, pengucapan kita dan pendengaran kita akan hal-hal yang diridahi Allah subhanahu wata'ala. Seberapa banyak kita mendengar atau membaca kalimat-kalimat Allah yang begitu indah, dan seberapa banyak kita mengucapkan dan mendengarkan kalimat-kalimat selain Al qur'an, seberapa peduli kita akan kalimat-kalimat Allah dan seberapa peduli kita terhadap selain Al qur'an. Mungkin banyak dari sebagian rumah-rumah kita yang jauh dari cahaya Al qur'an Al Karim, namun sebagian dari kita telah menata waktu dalam setiap harinya, misalnya ketika berada di rumah pada jam sekian akan acara ini dan itu di Tv maka aku harus mendengarkannya dan yang lainnya, kesemuanya ditata dengan tertib agar tidak terlewatkan padahal hal-hal tersebut hanyalah kefanaan yang sia-sia dan tiada akan menuntun kepada keluhuran namun barangkali menuntun kepada kehinaan. Akan tetapi adakah seseorang yang peduli untuk mengatur waktunya pada jam tertentu untuk membaca Al qur'an?, sebagaimana waktu sebelum masuk waktu subuh sangat dianjurkan untuk membaca Al qur'an, begitu pula sebelum terbitnya matahari dan setelah terbenamnya matahari, bahkan di waktu kapanpun dan dimana pun disunnahkan untuk membaca Al qur'anul Karim, kecuali di tempat-tempat yang hina seperti kamar mandi dan lainnya. Maka terangilah waktu-waktu kita dengan cahaya Al qur'an, yang mana Al quran adalah kalam Allah subhanahu wata'ala yang dibawa oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan ingatlah bahwa Allah subhanahu wata'ala menciptakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah sebagai lambang cinta Allah subhanahu wata'ala, lambang kasih sayang Allah subhanahu wata'ala terhadap hamba-hambaNya, dan dengan kasih sayang itu Allah memberikan kenikmatan di dunia kepada semua manusia yang beriman atau pun yang tidak beriman, dan terdapat pula kasih sayang dan kelembutan yang hanya diberikan kepada manusia yang beriman kelak di akhirat. Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam hadits qudsi riwayat Shahih Al Bukhari bahwa ketika Allah subhanahu wata'ala telah selesai membangun 'arsy dan seluruh alam semesta, kemudian Allah menuliskan di atas 'arasy :

إِنَّ رَحْمَتِيْ تَغْلِبُ غَضَبِيْ

" Sesungguhnya rahmatKu (kasih sayang) mengalahkan kemurkaanKu"

Oleh sebab itu layaklah jika para shalihin dan para wali Allah dan orang-orang yang beriman sangat mencintai dan rindu kepada Allah subhanahu wata'ala lebih dari kecintaan mereka kepada selain Allah subhanahu wata'ala. Syaikh Ibrahim Al Khawwas Ar dalam kitab Ihyaa' Ulumuddin sambil memegang

dadanya dan mengalir air matanya beliau berkata :

وَاشَوْقَاهْ لِمَنْ يَرَانِيْ وَلاَ أَرَاهُ

" Sungguh rindunya aku pada Yang melihatku (Allah) dan aku tidak melihatNya"

Dan kerinduan orang-orang shalih seperti mereka ditumpahkan dalam munajat yang sangat agung dan sering kita dengar, yaitu :

اَللّهُمَّ ارْزُقْنَا النَّظَرَ إِلَى وَجْهِكَ ٱلكَرِيْمِ

" Ya Allah limpahkanlah rizeki kepada kami untuk memandang dzatMu yang mulia"

Ketika kita telah mencintai Allah subhanahu wata'ala, maka kita haruslah menyayangi hamba-hamba yang telah diciptaNya, diantara meraka adalah keluarga, kerabat kita, tetangga dan teman-teman kita, dan yang lainnya. Orang yang menyayangi segenap ummat Islam dengan menginginkan untuk tidak datang musibah atas mereka, maka ia adalah pemilik jiwa yang sama dengan jiwa nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, satu pemikiran dan satu niat dengan beliau shallallahu 'alaihi wasallam, yang mana beliau senantiasa berdoa untuk ummatnya agar terjauhkan dari segala musibah.

Semoga Allah subhanahu wata'ala menjauhkan musibah dari kita dan semua ummat ini, serta mengabulkan segala hajat kita dan semua hajat ummat ini, Ya Rahman Ya Rahiim permudahlah segala kesulitan dan bukalah segala pintu keluhuran, angkatlah segala penghalang kami untuk mencapai kemuliaan, keluhuran, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Wahai Yang Maha Memiliki dunia dan akhirat dan kebahagiaannya limpahkanlah kepada kami kebahagiaan di dunia dan akhirat dan jauhkan kami dari api neraka…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ ٱلعَظِيْمُ ٱلْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ ٱلعَرْشِ ٱلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ ٱلْأَرْضِ وَرَبُّ ٱلعَرْشِ ٱلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ ٱلأَمِنِيْنَ.

Terakhir Diperbaharui (Monday, 12 March 2012)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 09 January 2011

Di Cabutnya Ilmu dari Manusia, Senin 20 Desember 2010

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنْ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا :

(صحيح البخاري)

"Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hamba-hamba. Akan tetapi Dia (Allah) mencabutnya dengan diwafatkannya para ulama sehingga jika Allah tidak menyisakan seorang ulama pun (diwilayah itu), maka orang-orang mengangkat ulama dan sesepuh dari kalangan orang-orang bodoh. Kemudian mereka ditanya, mereka pun berfatwa tanpa dasar ilmu, mereka sesat dan menyesatkan."

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَالْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah Yang Maha Luhur, Yang Maha melimpahkan keluhuran, Maha melimpahkan cahaya kebahagiaan, Maha melimpahkan cahaya ketenangan, Maha melimpahkan cahaya kesejukan, Maha melimpahkan cahaya kesejahteraan dengan cahaya dzikir, dengan cahaya kemuliaan dan keluhuran yang terbit dengan cahaya Allah subhanahu wata'ala yang dicipta Nya, bukan cahaya matahari yang mana terbit dan terbenam, namun cahaya yang menuntun kepada terang benderangnya kehidupan dunia dan akhirah siraajan muniira (pelita yg terang benderang), sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Seorang pemimpin yang membawa cahaya keluhuran Ilahi, menuntun kepada kedamaian dan ketenangan dengan menjadikan sanubari kita sebagai tempat rahasia keluhuran Ilahi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirah, dan ketika cahaya itu berpijar di dalam sanubari

kita, maka akan terlihatlah keberkahannya pada penglihatan, pendengaran, ucapan, perbuatan, dan pada semua yang kita lewati siang dan malam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Jika cahaya keberkahan itu dibuka oleh Allah subhanahu wata'ala untuk menerangi jiwa kita maka di saat itu keberkahan akan muncul di penglihatan kita sehingga Allah menunutun semua yang kita lihat, menuntun kita kepada keluhuran, ketika kita melihat fuqara' dan melihat apapun, maka yang akan kita lihat bukan lagi hanya sekedar bentuk, warna, gambaran atau sifat, namun yang kita lihat akan menuntun kita pada rahasia keluhuran Allah, mengingatkan kita kepada Allah, membuat kita semakin khusyu'. Dan jika kita melihat orang yang kaya atau miskin, orang yang gembira atau sedih, atau yang lainnya kesemuanya itu tidak akan membuat kita berpaling namun akan menuntun kita kepada jalan yang paling luhur yaitu jalan menuju Allah subhanahu wata'ala, jalan kepada ketenangan dunia dan akhirah, jalan kepada kekhusyuan, jalan menuju nama-Nya Yang Maha Luhur yang mengawali segenap nama, yang membuka rahasia segenap keluhuran yang muncul pada setiap hamba-hamba-Nya yang masing-masing mempunyai nama, dan setiap nama itu telah diterbitkan padanya keluhuran di dunia dan akhirah, atau keluhuran di dunia saja.

Semoga namaku dan nama kalian diterangi cahaya keluhuran di dunia dan akhirah, diterangi dengan cahaya keberkahan di dunia dan akhirah, begitu juga dengan pendengaran kita, penglihatan kita, ucapan kita, perbuatan kita, pekerjaan kita, rumah tangga dan keluarga kita diterangi cahaya Allah, dinaungi Allah, dinaungi kewibawaan Allah, dinaungi keluhuran Allah, dinaungi keberkahan Allah, dinaungi keindahan Allah.

Ketika Allah telah membukakan kepada seseorang rahasia keindahan Allah maka ia tidak akan lagi merasa susah dengan musibah, dan tidak pula ia akan tertipu dengan kenikmatan, karena hatinya telah dekat dengan Sang Maha Abadi, Allah subhanahu wata'ala.

Bagaimana cara dekat dengan Sang Maha Abadi ?, dekatlah kepada orang yang menuntunmu kepada tuntunan keluhuran Sang Maha Abadi, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka yang harus kita temui dan kita dekati setelah wafatnya sayyidina nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah para pewarisnya.

Saudara saudariku yang kumuliakan
Rantai keguruan yang tadi saya sampaikan disebut dengan Silsilah Dzahabiyyah (rantai emas) atau Silsilah Qutbiyyah yang kesemua rantai itu adalah para wali Allah, para shalihin dan para Ulama' ahlussujud (orang yg banyak beribadah dan banyak bersujud) yang diperoleh dari gurunya ahlu assujud dan dari gurunya ahlu assujud dan seterusnya sampai kepada imam ahlu assujud, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan dari ahlulkhusyu' berguru kepada ahlulkhusyu', berguru kepada ahlulkhusyu' dan seterusnya hingga sampai kepada imam ahlulkhusyu' sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, orang yang bercahaya dengan makrifah, haqiqah dan syariah berpadu di dalam setiap tuntunan mereka, jiwa mereka penuh dengan keluhuran makrifah, haqiqah dan syariah yang bersambung dari guru ke guru hingga sampai kepada pemimpin pembawa syariah, makrifah dan haqiqah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Maka rantai keguruan itu disebut sebagai rantai emas, dan disebutkan para salafussalih bahwa barangsiapa yang menyatukan sanad (ikatan dan hubungan) keguruan dengan keguruan itu maka tidak akan pernah terputus selama-lamanya, bagaikan rantai emas yang bersatu antara satu mata rantai dengan mata rantai yang lainnya, yang mana jika digerakkan satu mata rantai maka akan bergerak pula seluruh mata rantai hingga ke ujung mata rantai, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirn hadirat yang dimuliakan Allah
Kita mendengar keluhuran hadits nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang diriwayatkan oleh Al Imam Al Bukhari bahwa Allah subhanahu wata'ala tidak mencabut ilmu dengan cara mencabutnya dari dada para ulama' tetapi dengan cara mewafatkan para ulama', inilah musibah terbesar di muka bumi, bukanlah gempa bumi atau tsunami, bukan pula gunung berapi atau angin topan dan lain sebagainya.

Musibah yang sebenarnya adalah wafatnya para ulama', jika ulama' telah wafat maka semua musibah akan muncul. Maka semakin Allah panjangkan usia para ulama' kita musibah akan semakin menjauh. Jika para ulama' sudah tidak ada maka manusia akan kebingungan dan mencari guru-guru yang tidak mempunyai sanad keguruan, atau guru yang jahil/tidak berilmu), tidak berguru pada ahlul khusyu', yang akhirnya hal yang bid'ah akan dikatakan sunnah, dan sebaliknya yang sunnah dikatakan bid'ah, ziarah kubur dikatakan syirik, bertawassul dikatakan syirik, karena mereka tidak mempunyai sanad keguruan,

mereka hanya belajar pada buku tanpa tuntunan guru, bukan berarti tidak boleh belajar pada buku namun tentunya jika kita punya guru seorang alim yang shalih maka ia akan mengajarkan kita jika kita tidak mengetahui makna yang kita baca dalam buku itu, maka boleh belajar pada buku namun harus mempunyai guru, karena guru bertanggung jawab jika seandainya kita salah, maka di hari kiamat guru yang akan bertanggung jawab atas kesalahan kita, maka akan dipanggil guru itu untuk bertanggung jawab atas ajaran yang tidak benar misalnya, maka guru mesti bertanggung jawab, namun buku tidak akan bisa bertanggung jawab (atau dimintai pertangggungjawab).

Oleh sebab itu sanad keguruan sangat penting , maka berpegang teguhlah dengan rantai sanad keguruan. Semua para ulama' kita yang hadir disini sebagian besar masing-masing sudah mempunyai sanad keguruan.

Dan para habaib dan ulama' yang di Jakarta sanad keguruan mereka sampai kepada sanad yang tadi saya sebutkan, oleh sebab itu berpeganglah padanya, jangan sampai kita berguru pada orang yang tidak mempunyai sanad keguruan, karena sabda Rasulullah bahwa jika para ulama telah tiada maka manusia akan berguru kepada yang tidak memiliki ilmu. Jika dalam satu wilayah tidak ada lagi ulama', maka orang yang tidak berilmu akan dijadikan ulama' sehingga ketika mereka bertanya mereka akan menjawab dan berfatwa semaunya tanpa ilmu, sehingga sesatlah dan menyesatkan.

Berpeganglah guru-guru yang shalih, yang mulia, berilmu dan mempunyai sanad keguruan yang bersambung kepada rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Saudara saudariku yang kumuliakan
Diriwayatkan oleh Al Imam Al Bukhari di dalam kitabnya Adab Al Mufrad, dan juga Al Imam Baihaqi, dan Al Imam Thabrani dan lainnya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخِيَارِكُمْ ؟ قَالُوْا : بَلَى . قَالَ : اَلَّذِيْنَ إِذَا رُؤُوْا ذُكِرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ

"Maukah kalian saya beritahu orang yang terbaik di antara kalian?" mereka menjawab: "mau wahai Rasulullah" beliau bersabda: " yaitu orang-orang yang bila kalian melihatnya, mereka itu selalu berdzikir kepada Allah 'Azza wa Jalla."

Mereka adalah para ulama' dan shalihin, para ahlussujud, para ahlu dzikr, jika engkau melihat wajahnya maka akan bergetar jiwamu karena ingat kepada Allah subhanahu wata'ala, hal ini telah disampaikan oleh rasulullah 14 abad yang silam. Tadi kita telah mendengar sanad keguruan kita sekaligus juga untuk mengingatkan bahwa hari Minggu, 26 Desember 2010 Haul Al Imam Fakhrul wujud Abu Bakr bin Salim maula 'Inat di komplek Hankam Cidodol Kebayoran Lama. Beliau adalah seorang hujjatul islam dan seorang yang sangat luhur derajatnya di sisi Allah subhanahu wata'ala, dengan ilmu yang sedemikian luasnya sehingga sering menjadi rujukan bagi para ulama' di masanya, beliau adalah sosok yang sangat tawadhu', disebutkan dalam salah satu riwayat dan telah kita dengar sabda rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

اتَّقُوْا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ فَإِنَّهُ يَنْظُرُ بِنُوْرِ اللهِ

" Takutilah firasat seorang mukmin, karena ia melihat dengan cahaya dari Allah "

Suatu hari Al Imam Fakhrul wujud kedatangan tamu seorang wanita yang telah membuatkan makanan semalam penuh khusus untuk Al Imam, dan ketika wanita itu sampai di depan pintu rumah Al Imam, maka penjaga pintu berkata : ***"Ibu mau kemana?",*** ibu itu menjawab : ***"aku mau menghadiahkan semangkuk bubur ini untuk sang imam",*** maka penjaga itu berkata : ***"wahai ibu, lebih baik makanan ini dishadaqahkan saja kepada fuqara' karena setiap harinya di dapur al imam selalu dipenuhi dengan sembelihan kambing dan puluhan kilo beras dimasak setiap harinya",*** maka ibu itu merasa kecewa namun menyadari apa yang telah dikatakan oleh penjaga itu, karena pastilah semangkuk bubur itu tidaklah ada artinya bagi al imam fakhrul wujud, kemudian ia pun pergi.

Maka muncullah firasat pada Al Imam fakhrul wujud, dan disaat itu beliau duduk bersama tamu-tamunya kemudian keluar berlari untuk mengejar tamunya, padahal belum pernah Al Imam Fakhrul wujud berlari, seraya memanggil : ***"wahai ibu, wahai ibu, apa yang engkau bawa?"*** penjaga pintu itu kaget dan terheran karena baru pertama kali melihat al imam berlari. Maka ibu itu berkata : ***"wahai Al Imam aku hanya membawa semangkuk bubur ini yang kubuat semalaman hanya untuk imam, namun***

penjagamu mengatakan bahwa semangkuk bubur ini tidak berarti karena di dapur sang imam telah dipenuhi banyak makanan maka lebih baik bubur ini kusedekahkan kepada fakir miskin saja", maka Al Imam fakhrul wujud berkata : ***"belum pernah ada hadiah yang lebih membuatku gembira selain hadiah darimu ini, jazakillah khairal jazaa",*** kemudian al imam menerima makanan itu dengan gembira lalu beliau memberi ibu itu 1000 dinar. Kemudian Al Imam kembali kepada penjaganya dan berkata: ***"tahukah engkau bahwa ibu itu telah susah payah membuatkan makanan untukku walaupun sedikit??, maka seperti itulah keadaanku di hadapan Allah subhanahu wata'ala, yang mana aku telah beribadah semampuku namun tidak ada artinya di hadapan Allah, dan jika engkau usir ibu itu barangkali aku pun bisa terusir dari rahmat Allah subhanahu wata'ala".*** Demikian ketawadhuan (rendah hati dan kesopanan adab) Al Imam Fakhru wujud Syaikh Abu Bakr bin Salim. Beliau mempunyai murid yaitu putranya Al Imam Husain bin Abi Bakr bin Salim, dan anaknya mempunyai murid yaitu Hujjatul Islam wabarakatul anam Al Imam Umar bin Abdurrahman Al Atthas Shahib Ar Rathib, dan beliau mempunyai murid yaitu Hujjatul Islam Al Imam Abdullah bin 'Alawy Al Haddad Qutbul irsyad Shahib Ar Ratib dan beliau mempunyai murid yaitu Al Imam Ahmad bin Zain Al Habsyi shahib Al Hauthah. Al Imam Al Haddad berkata tentang Al Imam Ahmad bin Zain : ***"salah satu muridku yang telah mencapai pada kedalaman ilmu syariah seperti Al Imam Syafi'i adalah Ahmad bin Zain Al Habsyi",*** karena begitu luasnya ilmu syariat para imam kita terdahulu.

Demikian keadaan murid Al Imam Al Haddad, maka terlebih lagi beliau dan terlebih lagi gurunya Al Imam Atthas hingga sampai kepada Al Imam Fakhrul wujud Syaikh Abu Bakr bin Salim, yang akan kita peringati haulnya pada hari Minggu tanggal 26 Desember 2010 jam 08.00 WIB di komplek Hankam Cidodol Kebayoran Lama bersama guru mulia kita Al Musnid Al Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sungguh para imam terdahulu bukanlah seperti yang telah dikatakan oleh sebagian orang yang menganggap bahwa mereka bisanya hanya sekedar ziarah, shalawatan, atau hal-hal yang syirik yang mereka perbuat, padahal sungguh mereka adalah para imam besar dan kita tidak ada yang menyaingi mereka. Dan salah satu murid Al Imam Ahmad bin Zen Al Habsyi adalah Al Imam Abdullah bin Abdurrahman Balfaqih 'Allamatuddunya, beliau digelari 'Allamatuaddunya, karena disaat itu tidak ada seorangpun yang melebihi keilmuannya, beliau berkata saat mendekati ajalnya : ***"aku mempunyai 8 cabang ilmu yang belum sempat aku ajarkan dan 8 cabang ilmu itu hilang karena aku orang terakhir yang mengetahuinya saat ini",*** mengapa demikian? karena belum ada diantara murid-muridnya yang mencapai derajat untuk bisa mempelajari 8 cabang keilmuan itu.

Salah satu kejadian ketika musim Haji di Makkah Al Mukarramah dan disaat itu tidak seperti sekarang dimana kesemuanya menjadi hal yang syirik dan bid'ah di makkah. Di zaman itu Makkah Al Mukarramah penuh dengan ulama', para mufti dan hujjatul islam. Maka disaat ada sebuah pertanyaan yang tidak terjawab dan tidak ada yang bisa menjawab, disaat itu ada Al Imam Abdullah bin Abdurrahman Balfaqih, karena disaat itu semua memakai pakaian ihram maka tidak ketahuan kalau beliau adalah Al Imam Abdullah, maka Al Imam berkata kepada orang awam yang berada di sebelahnya untuk menjawab pertanyaan tadi setelah memberitau jawabannya kepada orang itu, maka orang awam itu berdiri dan berkata : ***"jawabanya adalah begini dan begini...."*** Maka guru mufti Makkah dan para imam besar melihatnya dan berkata : ***"engkau siapa dan datang dari mana?",*** maka orang itu menjawab : ***"saya hanya orang biasa bukan seorang ulama",*** mufti itu berkata : ***"mustahil kamu mengetahui jawabannya, karena tidak ada yang tau jawaban dari pertanyaan ini kecuali 'Allamah Addunya Al Imam Abdullah bin Abdurrahman Balfaqih, apakah engkau murid beliau atau kenal dengan beliau?",*** orang awam menjawab : ***"tidak, aku bukan muridnya dan tidak pula kenal dengannya",*** mufti Makkah kembali bertanya : ***"terus kamu tau dari mana jawaban itu?",*** ia menjawab : ***"dari orang yang disebelahku ini"*** dan ternyata beliau adalah Al Imam Abdullah bin Abdurrahman Balfaqih.

Mufti Makkah berseru : ***"Allahu Akbar...!, Wahai Al Imam majulah kedepan jangan duduk di belakang",*** lantas beliau kedepan dan mufti Makkah berkata : ***"Mohon ajarkan kami ilmu tafsir",*** maka Al Imam berkata : ***"mengajarkan kalian ilmu tafsir?!*** berapa lama aku harus disini, sedangkan aku hanya akan duduk beberapa hari saja disini untuk haji?!", maka mufti Makkah menjawab : ***"sebisanya saja wahai Al Imam",*** lantas Al Imam bertanya : ***"Aku mulai dari tafsir awal surat atau bagaimana?",*** mufti Makkah menjawab : ***"dari awal surat wahai Al Imam",*** maka Al Imam duduk dan mulai mensyarahkan huruf "baa" dari ayat pertama di surat Al Fatihah ***بسم الله الرحمن الرحيم*** syarah huruf "baa" belum selesai syarah penjelasannya hingga belasan kali majelis hingga berakhir masa haji dan beliau pulang ke Hadramaut penjelasan huruf "Baa" dari huruf pertama di alqur'an itu belum selesai, demikian keluasan ilmu ulama' terdahulu.

Dan di dalam ma'rifah dan haqiqah pun mereka adalah lautan dan samudera makrifatullah subhanahu wata'ala, warisan dari sayyidatuna Fathimah Az Zahra' Ra belahan jiwa rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan juga dari Pintu ilmu sayyidina Ali bin Abi Thalib kw, begitu juga khulafa'urrasyidin, kaum muhajirin dan anshar, rahasia keluhuran itu terwariskan dari zaman ke zaman dan walaupun kita sangat jauh dari masa mereka namun rantai keguruan masih terurai ke hadapan kita untuk menyambung sanad keguruan kita kepada baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka kita berpegang kepada guru kita yang mempunyai sanad kepada guru-gurunya hingga kita sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Demikian pula Al Imam Al Bukhari yang tadi telah kita baca hadits shahihnya, dimana beliau adalah seorang yang ahli khusyu' yang ketika berumur 10 tahun beliau telah hafal Al qur'an, dan ketika berusia 12 tahun beliau telah hafal 200.000 hadits shahih, dan ketika berumur 20 tahun beliau telah hafal 600.000 hadits, dan beliau terus berusaha mendalami ilmunya. Diriwayatkan dalam kita ***Siyar a'laamu nubala*** dan ***Tadzkiratul huffadh,*** bahwa ketika Al Imam Bukhari datang kepada Al Imam Muhammad bin Salam seorang Hujjatul islam dan muhaddits, maka Al Imam Muhammad bin Salam berkata : ***"jika si bocah ini berada disini maka aku terbata-bata dalam membaca hadits dan sanadnya karena dia adalah ahli hadits lebih dari aku"*** dan ketika Al Imam Al Bukhari pergi berkatalah Al Imam Muhammad bin Salam : ***"maukah kalian tahu seorang anak yang hafal lebih dari 70.000 matan hadits beserta sanadnya?, dialah Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Bardizbah Al Bukhari",*** maka ia pun dikejar oleh tamunya dan bertanya : ***"wahai bocah, betulkah kamu hafal 70.000 hadits beserta sanadnya?",*** Al Imam Bukhari menjawab : ***"iya betul, bahkan lebih dari itu, engkau bisa tanya matan haditsnya dan perawinya maka akan kusebutkan pula tanggal, bulan, dan tahun lahirnya dan wafatnya, dimana tempat tinggalnya beserta guru-gurunya, sejarah hidupnya, maka akan aku sebutkan semuanya satu persatu periwayat demi periwayat dengan secara terperinci hingga sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam",*** beliau telah hafal lebih dari 70.000 hadits saat masih bocah, demikianlah Al Imam Bukhari Ar (Ar= Alaihi Rahmatullah/semoga baginya limpahan Rahmat Allah swt).

Oleh sebab itu para muhadditsin lainnya telah menganggap Al Imam Al Bukhari sebagai sayyid al muhadditsin (Raja para ahli hadits), dan beliau adalah orang yang sangat cinta kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan sangat bersih dari segala maksiat, beliau tidak mau menyakiti perasaan orang lain dan tidak pula mau menertawakan kebodohan orang lain.

Suatu hari saat beliau membacakan hadits beserta sanadnya, maka ada satu orang yang sangat takjub dengan beliau karena hebatnya dalam menyampaikan hadits beserta sanadnya, maka beliau tertawa dalam hatinya (bukan tertawa secara dhohir, tapi hanya dalam hati) melihat ketakjuban orang itu terhadap beliau.

Setelah selesai ceramah Al Imam mencari orang tersebut dan barulah ketemu keesokan harinya kemudian beliau meminta maaf dan memohon ridha karena beliau telah menertawakannya dalam hati.

Beliau jenius, ketika membaca atau mendengar sekali saja maka beliau akan langsung hafal. Suatu ketika beliau diuji disuatu wilayah, berkumpullah para muhadditsin , maka 100 hadits disebutkan dengan sanad yang diacak-acak atau dibolak balik sehingga menjadi kacau, maka ketika Al Imam Al Bukhari disebutkan sebuah hadits kemudian beliau ditanya : ***"taukah engkau hadits itu?",*** maka Al Imam bekata : ***"tidak, aku tidak mengetahui sanadnya",*** kemudian disebutkan lagi hadits yang kedua dengan perawi yang diacak-acak pula, lalu ditanyakan kepada Al Imam : ***"taukah engkau hadits ini?",*** beliau menjawab : ***"tidak, aku tidak tau",*** sampai pada hadits yang ke 100 beliau tetap mengatakan tidak tahu, maka beliau pun ditertawakan.

Kemudian Al Imam Al Bukhari berdiri dan berkata : ***"maaf, hadits tadi yang telah engkau sebutkan semua sanadnya salah, yang benar adalah sanadnya dari fulan dari fulan (kemudian Al Imam Al Bukhari menyebutkan semua perawinya hingga sampai kepada rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam)",*** begitu seterusnya hingga hadits yang ke 100.

Ia hafal riwayat sanad hadits yg diacak acak itu walau hanya sekali mendengarnya, lalu mengulanginya, dan lalu menyampaikan yg benar, Maka orang-orang pun mengakuinya bahwa dia adalah Raja ahli hadits.

Beliau sangat mencintai rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sehingga beliau menulis 70.000 lebih hadits shahih Al Bukhari yang ia hafal di raudhatussyarif yaitu tempat diantara makam dan mimbar rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, untuk bertabarruk dengan dekatnya beliau dengan makam sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Setelah beliau wafat, disuatu wilayah terjadi panas yang terus menerus dan tidak turun hujan, maka para muridnya dan para imam yang lainnya berdatangan

ke makam Al Imam Al Bukhari kemudian berdoa di makam beliau dan bertawassul kepada beliau maka turunlah hujan yang sangat deras selama 7 hari 7 malam karena keberkahan cinta Allah kepada Al Imam Al Bukhari walaupun beliau telah wafat jasadnya namun ruhnya tetap hidup, sebagaimana para syuhada' telah difirmankan oleh Allah dalam Al qur'an :

وَلاَ تَقُوْلُوْا لِمَنْ يُقْتَلُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أَحْيَاءٌ وَ لَكِنْ لاَ تَشْعُرُوْنَ

(البقرة : 154)

"Dan janganlah kamu katakan terhadap orang yang terbunuh di jalan Allah bahwa mereka mati. Bahkan mereka hidup, akan tetapi kalian tidak merasakan." (QS. Al Baqarah : 154)

Jika demikian rahasia keluhuran para syuhada' maka terlebih lagi mereka para shalihin. Dimana Allah subhanahu wata'ala telah berfirman :

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ

(المائدة : 155)

"Sesungguhnya penolong kalian hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)." (QS. AL Maidah : 155)

Maksudnya bukan berarti ada tuhan kedua, ketiga, namun rahasia kekuatan dan kemenangan Allah wariskan kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian rasulullah mewariskan kepada para shalihin dan para ulama'. Sebagaimana sabda rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

أُعْطِيْتُ مَفَاتِيْحَ الْكَلِمِ وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ وَبَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ الْبَارِحَةَ إِذْ أُتِيْتُ بِمَفَاتِيْحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ حَتَّى وُضِعَتْ فِيْ يَدِيْ، قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ فَذَهَبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ وَأَنْتُمْ تَنْتَثِلُوْنَهَا.

"Aku telah diberi kunci-kunci pembuka semua kalimat (Al Qur'an) dan aku diberi pertolongan dengan gentarnya musuh, dan ketika aku tidur semalam, aku diberi seluruh kunci-kunci perbendaharaan bumi hingga ditaruhkan ditanganku". Berkata Abu Hurairah ra: "Setelah Rasulullah saw wafat maka kalian yang mendapatkannya dan memunculkannya".

Dan setelah rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam wafat, maka ummatnya lah yang mewarisinya, itulah rahasia kesuksesan dunia dan akhirah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Saya tidak berpanjang lebar kita mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kunjungan fadhilah As sheikh Hisham Kabbani dan As Shaikh Jibril semoga dipanjangkan usia beliau dalam rahmat dan keluhuran. Semoga para ulama' dan para shalihin dijaga oleh Allah subhanahu wata'ala, karena jika tidak ada lagi para ulama' dan shalihin maka bencana-bencana akan semakin bertambah, namun jika gemuruh dzikir masih dikumandangkan di muka bumi maka musibah akan semakin dijauhkan. Sebagaimana sabda rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى لاَ يُقَالُ في الأَرْضِ الله، الله

"Tidak akan terjadi kiamat itu kecuali bila sudah tidak ada penduduk bumi yang mengucapkan kalimat Allah – Allah"

Dan dalam riwayat lain rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ عَلَى أَحَدٍ يَقُوْلُ : الله الله

"Tidak akan terjadi kiamat bila masih ada orang yang menyebut : Allah, Allah."

Kita berdoa demi suksesnya acara kita malam Selasa yang akan datang, dzikir akbar bersama guru mulia kita Al Arif billah Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, dan juga dzikir akbar bersama beliau malam tahun baru di Gelora Bung Karno semoga sukses. Sungguh kita sangat miris dengan kejadian ummat muslimin yang larut, sehingga ada diantara mereka yang datang mulai waktu Subuh untuk sekedar menonton sepak bola dengan membayar 100.000 atau 150.000 dan tak sedikit dari mereka yang hingga meninggalkan shalat Dzuhur, Asar, atau Maghrib bahkan ia membayar pula untuk hal itu demi melihat benda bulat yang ditendang dan dikejar lagi, padahal orang yang beriman ia akan rela mati daripada harus meninggalkan waktu shalat dimana itu adalah panggilan Allah subhanahu wata'ala. Musibah di muka bumi ini tidak akan pernah sirna hingga majelis-majelis dzikir, majelis shalawat makmur di muka bumi ini, sebagaimana sabda nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam riwayat Shahih Al Bukhari :

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَظْهَرَ الْفِتَنُ وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ وَهُوَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمُ الْمَالُ فَيَفِيضَ

"Tiada akan datang hari kiamat hingga tercabutnya ilmu, dan terjadi banyak gempa, dan waktu terasa bergulir cepat, dan munculnya banyak fitnah, dan banyaknya perkelahian dan pembunuhan, hingga berlimpah pada kalian harta, maka harta ditumpahkan seluas-luasnya"

Tidak akan terjadi hari kiamat hingga semakin banyaknya kemungkaran, pembunuhan, banyak orang yang mengaku nabi, semakin cepatnya perputaran waktu, semakin banyak terjadi gempa bumi dan fitnah, yang kemudian akan muncul kemakmuran yang menyeluruh, maka para sahabat bertanya: ***"bagaiamana keadaan ummat di saat itu?",*** rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab : ***" satu kali sujud bagi mereka lebih mereka cintai daripada dunia dan isinya".*** Maka jika telah muncul tanda-tanda orang menyukai sujud berarti kemakmuran akan segera terbit di muka bumi. Semoga Allah subhanahu wata'ala munculkan rahasia sujud kepada ummat muslimin dan diwafatkan dalam keadaan Husnul khatimah, hidup dalam cahaya keluhuran, hidup dalam cahaya kebahagiaan, hidup dalam cahaya dzikir, cahaya ilmu dan cahaya khusyu', dengan cahaya ketenangan dan kedamaian, dan cahaya kebagiaan dunia dan akhirah, semua ini mustahil kecuali hanya dari-Mu wahai Allah.

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَاَ اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لَاإِلٰهَ إِلَّااللهُ...لَا إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأٰمِنِيْنَ.

Selanjutnya kita dengarkan qasidah yang mengingatkan kita pada kemuliaan sayyidatuna Fathimah Az Zahra Ra, qasidah ini ditulis oleh guru mulia kita Al 'Arif billah Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, yatafaddhal..

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 24 July 2011

Diperlihatkannya Tempat Manusia Setelah Wafat
Senin, 18 Juli 2011

: قال رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ أَحَدَكُمْ، إِذَا مَاتَ، عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ، بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ،
وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيُقَالُ، هَذَا مَقْعَدُكَ، حَتَّى يَبْعَثَكَ اللّٰهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW :
"Sungguh setiap dari kalian jika wafat maka ditunjukkan padanya setiap pagi dan sore tempatnya kelak, jika ia penduduk surga maka ia melihat surga dan dikabarkan bahwa ia penduduknya, jika ia penduduk neraka maka ia diperlihatkan neraka, dan dikabarkan padanya bahwa ia penduduknya, dan dikatakan padanya: inilah tempatmu kelak!. demikian hingga kalian dibangkitkan Allah dihari kiamat" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hadirin – hadirat yang sama sama kita muliakan, para ulama, para habaib, para sesepuh dan saudara saudara saya sekalian. Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, dan para pendengar dan yang menyaksikan lewat streaming siaran langsung www.majelisrasulullah.org dimana pun anda berada.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ وَالْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ الْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا َالْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ

Limpahan puji ke hadirat Allah Swt Yang Maha Meluhurkan hamba – hamba-Nya menuju gerbang – gerbang keluhuran, menuju dan membimbing hamba menuju kesucian, menuju kemuliaan dunia dan akhirat, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat dengan tuntunan Sang Pembawa Kemuliaan dunia dan akhirat, Sayyidina Muhammad Saw. Tuntunan Ilahi berupa siang dan malam, berupa susah dan senang, berupa kenikmatan dan musibah, berupa kelahiran dan kematian yang kesemuanya merupakan tuntunan Ilahi, perputaran waktu setiap detik dan setiap kejadian adalah pengajaran dan bimbingan Ilahi di dunia agar hamba-Nya menyadari bahwa kehidupan ini kehidupan yang penuh tipuan dan fana, kehidupan yang tidak kekal. Yang lahir akan berubah tidak akan kekal dalam keadaan bayi, akan berubah menjadi dewasa dan yang dewasa tidak akan kekal menjadi dewasa, ia akan menjadi tua renta dan yang tua renta tidak akan abadi dalam keadaannya, ia akan wafat dan adapula yang wafat sebelum dilahirkan. Ada yang wafat, izin Allah untuk tinggal di muka bumi beberapa detik saja, ada yang diizinkan Allah untuk tinggal di bumi-Nya beberapa tahun, ada yang diizinkan Allah tinggal di bumi-Nya puluhan tahun, ada yang diizinkan Allah tinggal di bumi-Nya melebihi seratus tahun, ada yang dilimpahi kehidupan yang lalu kehidupan banyak musibah namun ia mudah kelak di akhirat, ada yang hidupnya didalam keindahan dan kenikmatan namun ia sulit di akhirat. Namun ada hamba – hamba yang terpilih untuk mendapatkan kemudahan dunia dan akhirat. Mereka yang mengikuti tuntunan Sang Pembawa Kebahagiaan dunia dan akhirat, Sayyidina Muhammad Saw. Sebagaimana Allah Swt berfirman

أعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ ; بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ؛ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا ؛ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا ؛ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ؛ وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا ؛ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا ؛ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ؛ فَأَلْهَمَهَافُجُوْرَهَاوَتَقْوَاهَا ؛ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ؛ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَ سَّاهَا

(الشمس : ١ - ١٠)

Allah menasehati itu dengan lembut dan indah. Didalam Surat Asy-Syams Allah menyebut

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا

(الشمس :١)

"Demi matahari dan cahaya dhuha" (QS. Asy-Syams : 1)

Kalian lihat matahari itu sudah kita ketahui bukan hanya seperti lampu yang kita lihat tapi ia adalah gumpalan api yang sangat mengerikan penuh dengan gejolak dan ledakan, yang ledakannya mencapai ratusan kilometer daripada dasarnya. Hadirin – hadirat, ledakan api dan gemuruh yang dahsyat itu Allah jadikan jauh dari bumi hingga bisa dinikmati cahaya dhuha. Allah ingin mengingatkan lihat api yang bergejolak yang menggumpal sangat mengerikan Ku-jadikan ia sebagai cahaya pagi yang indah jika dilihat karena Allah. Dibatasi dengan jarak yang sedemikian jauh hingga ia tidak membakar kita dengan ledakan – ledakannya malah menerangi kita. Hadirin – hadirat, dari satu ayat ini sudah merupakan pembuka bagi kita beribu - ribu gerbang untuk mendekat kepada Allah dari indahnya Rabbul 'Alamin Swt yang memunculkan siang setiap harinya, memunculkan pagi setiap harinya melewati kehidupan kita.

وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا

(الشمس :٢)

"Dan demi bulan purnama ketika ia telah terang – benderang" (QS. Asy-Syams : 2)

Apa itu bulan purnama? Bulan purnama hanyalah satu planet yang gelap gulita penuh dengan lubang – lubang namun karena pantulan cahaya matahari, ia menjadi terang – benderang dan indah dengan kehendak Allah Swt. Dua ayat ini mengingatkan kepada tipuan dunia, ***kehidupan dunia adalah permainan dan sandiwara.*** Suatu gejolak api yang sebenarnya terlihat menjadi matahari yang menerangi tidak menyakiti, sesuatu yang kelihatannya indah bulan purnama hakikatnya hanyalah tempat… bundar yang penuh bolong – bolong yang gelap tidak bercahaya itulah dunia kehidupannya. Kehidupan dunia sebelum barzah dan akhirat.

وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا

(الشمس :٣)

"Dan demi siang ketika sedang teriknya" (QS. Asy-Syams : 3)

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا

(الشمس :٤)

"Dan demi malam ketika gelap gulita" (QS. Asy-Syams : 4)

Allah Swt Maha Tinggi, Allah ciptakan terang – benderang, teriknya siang. Ada awan yang melindungi agar manusia tidak selalu dalam keadaan panas terik padahal matahari tidak pernah berhenti bercahaya sampai yaumal qiyamah. Dan Allah Swt juga menciptakan untuk kita pepohonan dan juga bebatuan dan juga segala hal yang bisa dirangkai untuk menjadi bangunan yang membuat kita terjaga daripada teriknya matahari. Sedangkan di malam hari, ini maksudnya walaupun keadaan terik, Allah siapkan untuk kita di dunia ini sesuatu yang … supaya kita tidak kena teriknya. Di malam hari saat gelap gulita,

Allah tidak haruskan kita gelap gulita walaupun matahari tidak terlihat karena waktunya malam. Allah ciptakan api dari kayu, dari batu api dan lainnya, dari penerang listrik dan juga semua yang berasal dari bumi, Allah Maha Tau bahwa manusia itu di malam hari juga ada yang mau beraktifitas. Disini kita bisa mengambil sebagai ibrah (pelajaran) bahwa disaat kita didalam panas, didalam kenikmatan yang berlimpah jangan lupa berteduh di bawah payung – payung syukur. Jangan tertipu dengan teriknya matahari kemudahan karena barangkali setelah itu akan datang kesulitan, karena tidak ada matahari atau siang hari yang kekal pasti akan datang malam hari. Ketika datang malam hari kegelapan, atau kegelapan musibah yang sedang menghimpit kita, sungguh Allah telah menciptakan pelita do'a untuk menyingkirkan musibah itu dengan segera maka gelapnya musibah berubah menjadi terang – benderang dengan cahaya do'a maka termudahkanlah si gelap akan pergi terusir oleh terang – benderangnya do'a.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian salah satu bentuk dari ibrah (pelajaran) yang muncul dari ayat – ayat luhur, kalimat - kalimat tersuci

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا

(الشمس :٥)

"Dan demi langit dan pembangunannya" (QS. Asy-Syams : 5)

Kita lihat orang – orang yang membangun mulai dari membangun gubuk sampai membangun bangunan yang berpuluh tingkat. Sampai bangunan yang berpuluh tingkat itu dengan konstruksi bangunannya, dengan segala bentuknya, ada dengan bahan kaca, dengan bahan besi, dengan bahan timah, dengan bahan tanah, dengan bahan semen, dengan bahan karpet, dengan bahan – bahan lainnya semuanya dirangkai dengan demikian untuk jadi satu bangunan. Bagaimana dengan bangunan langit dan semesta ini? Yang ujungnya belum kelihatan dan belum ditemukan ujung langit pertama. Baru ditemukan galaksi terjauh yang jaraknya 13,1 milyar tahun kecepatan cahaya. Kecepatan cahaya itu 300.000 kilometer per detik. Bayangkan jauhnya 13,1 milyar tahun kecepatan cahaya. 13,1 milyar tahun kalikan 365 hari kalikan 24 jam kalikan 60 menit kalikan 60 detik, itulah jauhnya galaksi terjauh yang baru ditemukan sekarang dan belum ujungnya langit pertama. Bagaimana dengan langit kedua, ketiga, keempat? bagaimana dengan arsy, alkursiy, lauhul mahfudh dan segalanya.

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا

(الشمس :٥)

"Demi langit dan demi pembangunannya" (QS. Asy-Syams : 5)

Demikianlah hal itu terjadi, dengan ciptaan Rabbul 'Alamin Tuhanku dan Tuhan kalian, Yang Maha Mengenalkan Nama Nya kepada kita. Al Qarib = Yang Maha Dekat.

Allah Swt berfirman ***"wa idza saalaka 'ibadiy anni fainni qarib, ujibbuda' wa tada'i idza da'ani, Jika hamba-Ku bertanya tentang Aku, katakanlah Aku dekat, jika hamba-Ku bertanya tentang Aku katakanlah Aku dekat, Aku menjawab setiap yang menyeru-Ku.*** Jawaban Allah itu dengan anugerah dan pemberian yang tidak kita ketahui. Kita berdo'a dan berdo'a, tidak tau berapa banyak pemberian yang diberikan Allah sebelum kita meminta kepada Allah, lepas dari apa yang kita minta. Maksudnya selain dari yang kita minta, sudah Allah berikan anugerah yang sangat besar lain daripada yang kita minta, bisa terkabul bisa tidak, kalau tidak bisa jadi tidak, salah satu dari tidak yaitu bisa. Tidak dikabul tetapi salah satu daripada musibah yang akan datang padanya dihapus oleh Allah. Kedua: Allah jadikan penghapusan dosa. Ketiga: Allah tunaikan di akhirat. Nanti di akhirat dikumpulkan orang – orang, semua orang harus membayar hutangnya. Satu sama lain membayar hutangnya dan Allah juga membayar hutangnya. Hutang Allah kepada siapa? kepada yang berdo'a yang belum Allah kabulkan di dunia.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,

وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا

(الشمس :٦)

“Dan demi bumi dan hamparannya” (QS. Asy-Syams : 6)

Tidak bisa kita bayangkan setiap detik orang hidup dan wafat. Setiap detik ada kelahiran, setiap detik ada yang wafat, setiap detik ada tangisan gembira karena menerima kelahiran dan setiap detik ada tangisan sedih karena kematian. Hadirin – hadirat, demikian kehidupan dunia.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا

(الشمس :٧)

“Dan demi manusia dan penciptaannya” (QS. Asy-Syams : 7)

Penciptaan manusia ini, kehidupan di dunia kemudian wafat menuju alam barzah menanti kehidupan yang kekal, menanti kebahagiaan yang kekal bagi yang layak mendapatkannya dan yang telah diizinkan oleh Allah Swt untuk mendapatkannya dan yang tidak mendapatkannya maka mereka dalam kerugian besar. Beruntunglah kita yang berkumpul dalam perkumpulan luhur ini. Inilah perkumpulan dimana Allah membawa banyak nama – nama hamba-Nya dari kehinaan menuju keluhuran, dari keluhuran menuju keluhuran yang lebih lagi. Semoga Allah jadikan kita semua hamba – hamba yang diridhoi-Nya, dilimpahi Rahmat dan Kebahagiaan di dunia dan di akhirat, amin.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

(الشمس :٩)

“Sungguh beruntung orang – orang yang mensucikan dirinya” (QS. Asy-Syams : 9)

dengan sholat, dengan puasa ramadhan, dengan dzikir, dengan do’a, dengan sholawat, dengan sodaqah, dengan zakat, dengan haji, dengan umroh, bermacam – macam ibadah.

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَ سَّاهَا

(الشمس :١٠)

“Dan sungguh merugi mereka – mereka yang mengotorinya” (QS. Asy-Syams : 10)

dengan dosa, dengan mengumpat, dengan mencaci, dengan perbuatan – perbuatan munkar lainnya. Merugi, kenapa? Karena nafasnya terbatas. dia tidak ingin kekal di dunia, dia tidak tau kapan ia lahir dan bukan jaminannya dan ia tidak tau kapan akan wafat.

wamaa tadri nafsun madza taksibu ghada, wamaa tadri nafsun bi ayyi ardhin tamuut (QS Lukman 34) manusia tidak tahu apa yang akan ia lakukan dan yang akan terjadi padanya esok, apakah masih hidup atau sudah wafat? ***Dan manusia juga tidak tau apa dan dimana dan dalam keadaan apa ia wafat,*** apakah wafat saat dalam kelahiran, apakah wafat di rumah sakit, apakah wafat di rumah, wafat di laut, wafat di jalan, manusia tahu ada Yang Maha Tahu yang sedang melihatmu setiap detik dalam kita berbuat pahala dan dosa ada Yang Maha Melihat dan Tahu apakah kita wafat di tempat itu, dalam usia sekian, dan Allah Maha Melihat hamba – hamba-Ku hadir di majelis dzikir maka ia berhak mendapatkan pengampunan-Ku, amin.

Hadirin, seraya berfirman ***“wa man araada tsawaabuddunya fa indallah tsawaabuddunya wal akhirah” (QS Annisa 134). barangsiapa yang menginginkan keuntungan dunia, Allah menawarkan padanya keuntungan dunia dan akhirat.***

Karena Allah memiliki dunia dan akhirat. Rugi orang yang cuma mau dunia saja karena Allah punya akhirat juga. barangsiapa yang menghendaki pahala atau balasan di dunia, ketahui Allah punya balasan dunia dan akhirat ***tsawabuddunya wal akhirah..*** Allah bisa beri kemuliaan dunia, kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Hadirin – hadirat, demikian Allah mengenalkan dan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kita bahwa dunia dan akhirat adalah milik-Nya. Dekatlah pada-Nya dan Ia Memberi, namun jika Allah Swt belum memberikan sesuatu apa yang kita inginkan

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Barangkali kalian membenci sesuatu padahal itu baik bagi kalian, barangkali kalian menyukai sesuatu tapi itu buruk bagi kalian. Allah Maha Tahu dan kalian tidak mengentahui (QS Al Baqarah 216) .

Hadirin – hadirat, Allah berfirman

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Allah itu menghendaki kemudahan bagi kalian dan tidak menghendaki kesulitan atas kalian (QS Al Baqarah 185).

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Allah Maha Tahu apa yang akan terjadi pada kita. Hamba ini kalau dilimpahi segini akan begini, kalau dilimpahi segini akan begini, kalau dilimpahi segini akan begini, kalau usianya sekian akan begini, kalau usia sekian nanti akan berubah keadaannya maka Allah Maha Tahu itu dan Allah Maha Mengaturnya dan memberi kesempatan kepada kita agar membenahi diri agar terbenahi takdir kita.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Maka Allah Swt memberikan jalan, mereka yang mau makin baik, akan Allah akan rubah keadaannya semakin baik. Sebagaimana firman-Nya

فَأَمَّامَنْ أَعْطِىٰ وَا تَّقىٰ ؛ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ؛ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ ؛ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ؛ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ

الليل : ٥-١٠

(QS. Al Lail : 5 -10)

Menunjukkan bahwa perubahan kehidupan bisa terjadi dengan amal kita. Berarti manusia ikut menentukan, bukan! Allah yang menentukan apa takdir kita tapi kalian beramal lah, dengan amal kalian Allah bisa lupakan itu dengan kehendak-Nya. Barangsiapa yang memberi atau bertaqwa, beramal sholeh, ibadah sholat, ibadah puasa, ibadah ramadhan dan lain sebagainya,

وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ

(الليل : ٦)

"dan ia mendengarkan apa – apa yang baik, mengikuti kebaikan" (QS. Al Lail : 6)

Alhamdulillah, hadir di majelis dzikir, hadir di majelis sana, hadir di majelis sini, ikut dzikir, ikut sholawat, ikut mendengarkan penyampaian – penyampaian, ada yang dari hadits – hadits Nabi, ada yang dari ayat – ayat alqur'an,

فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ

(الليل : ٧)

"akan Ku-beri kemudahan yang lebih didalam kemudahan" (QS. Al Lail : 7)

Sebaliknya

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ

(الليل : ٨)

"barangsiapa yang kikir, kikir dengan harta, kikir dengan nasehat, kikir dengan ibadah, malas untuk ibadah, kikir terhadap diri kita untuk ibadah" (QS. Al Lail : 8)

wa staghna..aku tidak butuh dengan Allah.

وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ

(الليل : ٩)

"dan mendustakan hal – hal yang baik" (QS. Al Lail : 9)

Ngapain majelis ta'lim? nggak ada gunanya, ngapain ikut sholat tarawih? nggak ada gunanya, ngapain ikut – ikut do'a malam nisfu sya'ban? nggak ada gunanya.

فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ

(الليل : ١٠)

"Ku-mudahkan jalan mereka untuk kesulitan" (QS. Al Lail : 10)

Na'udzubillah! makin mudah menuju kesulitan.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Kita pilih jalan yang menuntun kita supaya makin dimudahkan menuju kemudahan yaitu jalan – jalan kebahagiaan yang diajarkan oleh Nabi kita Muhammad Saw. Rabbiy tuntunkan kami ke dalam kemudahan ,amin.

Sampailah kita hadits ini, dimana Rasul Saw bersabda ***"sesungguhnya diantara kalian itu (maksudnya kalian ini semua kalau wafat) ditunjukkan tempatnya setiap pagi dan sore, kalau dia penduduk surga ditunjukkan tempatnya (nanti di surga) kalau dia neraka ditunjukkan tempatnya di neraka".*** Sekarang sudah ada percontohannya, kalau zaman dulu orang masih agak bingung. Kalau sekarang sudah ada percontohannya di televisi, kira – kira begitu. Pagi ia diperlihatkan surga, siang surga diperlihatkan lagi, lalu sore sorga diperlihatkan, siang surga lagi diperlihatkan, memang ahli surga tapi ahli neraka, siang neraka yang ia lihat, sore neraka lagi diperlihatkan, pagi sore pagi sore sampai hari kebangkitan.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Allah Swt berfirman ***25.23 assyaithon..idza takhsya wallah…*** sungguh Allah Swt berfirman syaithan itu mendorong kalian kepada kemiskinan. Miskin dhohir dan miskin bathin, kalau tidak keduanya. Bisa dia kaya raya tapi bathinnya miskin, makin takut dengan kayanya, makin kikir, makin jahat, makin licik, makin dijatuhkan semua teman – temannya, makin jauh dari Allah, makin jauh dari majelis dzikir. Ada yang digoda oleh syaithan untuk terjebak pada kemiskinan secara dhohirnya. Hadirin – hadirat, ini saya mengingatkan, kita kan banyak yang pedagang, diantara kita ada yang pelajar, pedagang, yang diluar lebih banyak kelihatannya. Coba dijaga hal – hal yang halal dalam usaha. Ini kabar yang sampai pada kita, tukang gorengan plastiknya ikut dimasukkan ke dalam minyak goreng supaya plastik mencair dan gorengannya lebih lama keringnya. Lebih lama keringnya, kalau gorengan minyak lain 1 jam atau ½ jam sudah lembek, kalau gorengan yang pakai plastik dimasukkan ke dalam minyaknya berjam – jam tetap kering. Cepat laku, tetapi menyebabkan kanker yang membahayakan bagi yang memakannya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Hal – hal seperti ini layak dijauhi dan dihindari, itu makin hari bukan makin luas tapi lihat makin hari akan makin susah. Akhirnya usahanya nggak maju nanti ada aja masalahnya, entah dicuri orang, entah lain sebagainya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Saya beri contoh mulia, salah seorang pedagang siomay disini, mungkin kalian sudah kenal "siomay qobul". Dimana – mana majelis tiap malam hadir. Hari ini wafat, saudara kita yang kita cintai itu. Walaupun ia mungkin hampir tidak pernah masuk ke masjid untuk hadir majelis, tapi ia selalu dagang siomay di majelis kita. Dan kalau sudah mahal qiyam, ia berhenti berdagang untuk menghargai mahalul

qiyam, marhaban untuk Nabi Muhammad Saw. Selesai acara kalau seandainya masih tersisa siomaynya, crew dipanggil “habisin..habisin..gratis semuanya” itu tukang siomay qobul terkenal, saya juga sering langganan. Wafat hari ini dalam keadaan yang sedemikian mulianya, usia masih 30 tahun, tidak pernah meninggalkan majelis, selalu berada di majelis dagang siomay qobul. sesudah selesai orang majelis baru dibuka dagangannya “qobul..qobul..”, katanya. Hadirin, wafatnya hari ini senin waktu dhuha tepat dengan saat wafatnya Sayyidina Muhammad Saw. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, orang yang berdagang halal, malamnya selalu hadir majelis ta’lim, rumahnya dimana? babelan, bekasi. Dagangnya tiap hari di Majelis Rasulullah Saw. Dan tidaklah majelis selesai dan jika masih ada sisa dari dagangannya maka ia membagi bagikan pada para crew dg gratis saja. lihat Anugerah yang Allah berikan untuknya, wafat dalam husnul khotimah, amin. Tepat disaat wafatnya Nabi Muhammad Saw yang sangat didambakan oleh para Sahabat.

Kita lihat bagaimana Sayyidina Abu Bakar Asshidiq radhiyallahu anhum, ketika hari senin pagi subuh sudah sakit, riwayat Shahih Bukhari. Tanya kepada putrinya Aisyah, “wahai putriku Rasul Saw itu wafat hari apa?”, “senin”, berkata Sayyidatuna Aisyah radhiyallahu anha. “sekarang hari apa?”, “hari senin”, “berarti aku berharap tidak lama lagi”, betul saja sore harinya wafat Sayyidina Abu Bakar Asshidiq radhiyallahu anhum. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, dan Sayyidina Abu Bakar Asshidiq bertanya “wahai putriku kain kafan kain putih ada berapa?”, “ada 3 cuma yang 1 kotor bekas kena kunyit, beli saja 1 lagi nanti kita beli kalau seandainya ayahku tenang”, maka berkata Sayyidina Abu Bakar Asshidiq ***yang hidup lebih berhak dengan kain yang baru daripada yang akan mati,*** cuci saja itu yang bekas kunyit. Untuk wafatku cukup 3 kain kafan. Hadirin – hadirat, mau dagang siomay, mau usaha tertinggi, tetap yang ia bawa 3 helai kain kafannya dan amal pahala dan dosanya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Semoga kita semua wafat dalam husnul khotimah, panjang umur dalam afiah dan rahmat, amin allahumma amin.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Ada satu hal yang perlu saya sampaikan, tentang pertanyaan 2 kulah. Sering ditanyakan masalah 2 kulah. Air 2 kulah itu sebanyak mana sih? Air 2 kulah ini bingung orang dikira satu kolam besar airnya, jadi kalau masjid – masjid zaman dulu kan kolamnya besar, untuk wudhu rame – rame, dikira itu 2 kulah, bukan itu. 2 kulah itu 60cm panjang x lebar x tinggi. Jadi bak – bak kita dirumah itu rata – rata sudah memenuhi persyaratan 2 kulah, kecuali kalau baknya kecilan kurang dari 60cm panjang x lebar x tinggi. Hadirin – hadirat, jadi untuk mereka kalau wudhu dan mandi janabah, nggak usah bingung was – was kalau sudah 60cm panjang x lebar x tinggi diperkirakan.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Di satu kejadian demikian indahnya tuntunan Nabi kita Muhammad Saw. Di satu kejadian Imam Syafi’I jalan bersama Imam Hanbali, guru dan murid jalan berdua. Dalam perjalanan itu mereka berjumpa dengan seorang sholeh yang terkenal yaitu Syaiban arra’iy, shalihin dari kaum yg diridhai Allah Subhanahu Wa Ta’ala, orang yang sangat sholeh. Imam Ahmad bin Hambal berkata “wahai guru, kita silaturahmi pada Syekh Syaiban arra’iy ”, “boleh, cukup silaturahmi dan minta do’a, wahai muridku”, “boleh bertanya padanya, wahai guru?”, “jangan bertanya, jangan nanya orang yang seperti ini”, “kenapa?”, “kau sendiri nanti tahu akibatnya kalau bertanya, cukup minta do’a”. tapi Imam Ahmad bin Hanbal berangkat juga dan bersama Imam Syafi’i mendekat “Assalamu’alaikum”, “Wa alaikumsalam Warahmatullahi wabarokatuh”, “Syekh Syaiban, kami kemari minta do’a”, “sama – sama kita do’akan”, lalu Imam Hanbali melirik gurunya, Imam Syafi’i sudah lirik – lirikan, maksudnya mau apa? maka Imam Hanbali berkata “wahai Syekh Syaiban, kami sering mendengar namamu masyhur, tapi kami ingin tahu bagaimana hukum (maksudnya Imam Hanbali, ini orang apakah cuma sholeh doang ataukah ada ilmunya). “Bagaimana hukumnya kalau kau izinkan kami bertanya tentang hukum?”, “silahkan”, Syekh Syaiban menjawab, maka berkata imam hambali :“bagaimana hukumnya kalau orang lupa tahiyyat awal didalam sholat?”, maka berkata Syekh Syaiban “kau ingin jawaban atas madzhabmu atau madzhabku?”, berkata Imam Hanbali “apakah kau tahu madzhab aku juga?”, “coba kalau madzhabku dulu bagaimana? Kalau madzhabmu, harus sujud sahwi, sama dengan madzhab syafi’i, lalu berkata imam hambali : “kalau madzhab kamu?”, “madzhab saya orang yg lupa dalam shalat mesti puasa satu tahun!”, “kenapa?”, “lupa dengan sholat, setahun puasa..!, maka imam hambali tercenung..

Imam Syafi’i berkata “sudah kukatakan padamu jangan kau tanya, cukup minta do’a saja, kau malah bertanya, kau sendiri yang bertanya kau sendiri yang bingung”.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Hari ini adalah halaqah yang khatam, halaqatur rasul, nanti kita baca bersama – sama. Halaqah nomor

323 khatam, semoga dilimpahi Rahmat Allah Swt, siapa orangnya? Muhammad Nur dan temannya, semoga dalam rahmat dan keberkahan. Halaqah ini sudah khatam. Mana ni yang lainnya?, halaqahnya makin banyak makin banyak nggak ada yang khatam malah makin mundur ngajinya bukan makin maju kah? (dg nada canda).

Hadirin – hadirat, AlHabib Mushtofa AlMuhdar alaihi rahmatullah, ketika mendengar Robi'atul Adawiyah, ini wali wanita yang sholehah. Ia sudah menggali lubang kuburnya dan ia tiap hari mengaji didalam lubang kuburnya mengkhatamkan sampai 7000x alqur'an didalam lubang kuburnya, Robi'ah Adawiyah wanita sholehah. Habib Mushtofa Al Muhdhar berkata sejak baca cerita hikayat itu, nggak mau kalah, ia juga membaca sampai mengkhatamkan 8000 khatam alqur'an didalam lubang kuburnya sebelum wafatnya. Ketika ditanya "kau sampai 8000 wahai AlHabib Mushtofa Al Muhdhar?, beliau menjawab, bagaimana aku mau kalah dg wanita, kalau wanita saja bisa 7000X maka aku mesti lebih, maka kukhatamkan 8000X

Hadirin, kita gimana? yang akan di makam kita, di diri kita, di rumah kita, entah apa yang kita perbuat? Hadirin, terangi hari – hari kami dengan cahaya Allah Swt, semoga Allah Swt menerangi hari – hari kalian, semoga Allah menjaga hari – hari kita dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Katakanlah bersama – sama……..

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ

Satu – persatu kami mendengar wafatnya orang – orang yang kami kenal, akan datang waktunya kami pun akan menyusul, dalam keadaan apa kami wafat wahai Allah? Kau Yang Maha Mengetahui, pastikan dalam husnul khotimah. Seluruh wajah ini, seluruh kami yang hadir pastikan tidak melihat api neraka, jika datang waktunya hari kiamat maka dimunculkan neraka bagi yang melihatnya, pastikan kami tidak melihatnya wahai Allah, pastikan kami melihat-Mu saja Wahai Yang Maha Indah, jangan Kau jadikan kami buta dari melihat-Mu dan memandang kepada neraka-Mu, tapi jadikan kami tidak melihat neraka dan memandang sorga dan memandang keindahan Dzat-Mu. Beri kami kemudahan, beri kami penyelesaian diantara hadirin – hadirat ada yang terjebak hutang, selesaikan seluruh hutangnya dalam waktu dekat, ada yang terjebak masalah dan kesulitan, selesaikan kesulitan dan masalahnya dalam waktu dekat, ada yang bermasalah pada keluarganya, dalam rumah tangganya, selesaikan masalahnya dalam waktu yang segera, yang sekolah berikan kesuksesan dalam sekolahnya, yang dalam pekerjaan berikan kesuksesan dalam pekerjaannya, yang dalam perdagangan limpahi keberkahan dalam perdagangannya dan jauhkan dari hal – hal yang haram.

Bimbing kami pada keluhuran dunia dan akhirat, bimbing kami pada jalan kebahagiaan dunia dan akhirat, tunjukkan kami ke jalan yang terang dan lurus, jalan hamba – hamba yang dilimpahi kenikmatan dunia dan akhirat bukan jalan hamba – hamba yang sesat,

يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ

Amankan wilayah kami, kota kami, bangsa kami, masyarakat kami, mulai gubernur tertinggi sampai masyarakat terendah limpahi hidayah kemuliaan terluhur, keberkahan, kemudahan ke seluruh muslimin barat dan timur

يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ.. لاَإِلهَ إِلَّا اللهُ

Selanjutnya kita baca qasidah mengingatkan indahnya Nabi kita Muhammad Saw, Muhammadun. Kemudian ditutup kalimat talqin dipimpin oleh AlHabib Hud bin Muhammad Bagir Al Athas.

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 24 July 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 25 September 2009

Diturunkannya Cobaan Dan Anugerah
Senin, 21 September 2009

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَيْقَظَ لَيْلَةً فَقَالَ سُبْحَانَ اللهِ مَاذَا أُنْزِلَ اللَّيْلَةَ مِنْ الْفِتْنَةِ مَاذَا أُنْزِلَ مِنْ الْخَزَائِنِ مَنْ يُوقِظُ صَوَاحِبَ الْحُجُرَاتِ يَا رُبَّ كَاسِيَةٍ فِي الدُّنْيَا عَارِيَةٍ فِي الْآخِرَة

(صحيح البخاري)

Dari Salmah (Istri Rasul saw) ra :
Sungguh Nabi saw terbangun disuatu malam, dan berkata : Subhanallah….!, betapa malam ini diturunkan daripada cobaan, betapa banyak malam ini diturunkan anugerah anugerah, siapakah yg membantuku untuk membangunkan semua keluargaku, Wahai …!, barangkali orang yg mempunyai sandang di dunia, tidak mempunyai sandang di akhirat" (Shahih Bukhari)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ، وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ،ٱلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِىْ هَدَانَا، بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ، وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَامَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا، صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ الحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا ٱلمَجْمَعِ ٱلكَرِيْمِ، وَٱلحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذِهِ ٱلمُنَاسَبَةِ وَٱلحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا ٱلمَجْلِس ٱلمُبَارَكْ .

Limpahan puji kehadirat Allah SWT , cahaya kemegahan yang abadi cahaya kasih sayang yang abadi, cahaya pengampunan yang abadi, cahaya kelembutan yang abadi, kelembutanNya mengungguli segala kelembutan, Yang dikenalkan oleh sang Nabi " أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ "***Paling berkasih sayang dari semua yang memiliki sifat kasih sayang*** , Dia lah Allah yang menciptakan kasih sayang untuk hambaNya, dan Dia lah samudera kasih sayang yang abadi, ALLAH.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Dalami makna ucapan Sang Nabi dalam doanya ***" Yaa Arhamar Raahimin", Wahai yang Maha lebih berkasih sayang dari semua yang berkasih sayang ,*** jika kita mendalami maknanya kita akan sampai pada samudera kasih sayang Allah yang lebih dari semua yang menyayangimu, ALLAH….., Merugilah mereka yang menutup dirinya dari cahaya kasih sayang Allah, merugilah mereka yang menolak kelembutan Allah, merugilah mereka yang menolak cahaya pengampunan Allah. Semoga aku dan kalian selalu terang benderang jiwa sanubari dan jasad kita dengan cahaya kelembutan Allah, dengan cahaya pengampunan Allah, dengan cahaya kasih sayang Allah. ***Yaa Arhamar Raahimin..Wahai Yang Maha berkasih sayang melebihi semua yang mempunyai sifat kasih sayang,*** kalimat ini akan membuka keluhuran dan hubungan mulia dari Rahmat Allah kepadamu

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ ...

demikian diriwayatkan dalam Hadits Qudsiy riwayat Al Imam Bukhari dan lainnya ***“ Aku (Allah) bersama persangkaan HambaKu “.*** Ketika hamba menginginkan kasih sayangNya, maka sungguh Allah sedang ingin menyayanginya, ***jika seorang hamba merindukan Allah maka sungguh Allah rindu padanya ,*** (shahih Bukhari) jika seorang hamba merasa dirinya ingin mendapatkan pengampunan dan meminta maaf dan ampun kepada Tuhan penciptanya, sungguh doa dan munajatnya itu menandakan bahwa Allah ingin mengampuninya.

Hadirin Hadirat…
Oleh sebab itu Allah menenangkan jiwa para pendosa yang putus asa dari kasih sayangNya. Firman Allah SWT :

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِيْنَ أَسْرَفُوْا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لاَ تَقْنَطُوْا مِنْ رَحْمَةِ اللهِ إِنَّ اللهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا إِنَّهُ هُوَ اْلغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ . (الزُّمَر : 53

“ Katakanlah : Wahai hamba-hamabKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kalian berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya, sesungguhnya Dia lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang “. (QS. Az Zumar : 53)

Wahai kalian yang telah melampaui batas karena telah banyak berbuat dosa, jangan putus asa dari kasih sayang Allah. Adakah yang lebih indah dari Allah,,,? Yang memanggil semua yang telah berbuat jahat dan hal-hal yang dibenci, di laknat, dan dimurkainya, namun Dia (Allah) masih memanggil mereka agar jangan berputus asa dari kasih sayang Ku (Allah), demikian Allah, Allah, Allah..

Hadirin Hadirat…
Terangi jiwa mu dengan cahaya keindahan Allah maka hari-hari mu semakin indah, semoga Allah melimpahkan keindahan dalam hari-hari kita, dan kebahagiaan dunia dan akhirah zhahiran wa bathinaa.

Hadirin…
Ramadhan dengan segala kemuliaannya telah lewat dari usia kita, dan tidak kita ketahui apakah masih akan jumpa dengan Ramadhan yang akan datang atau tidak , telah lewat malam-malam tarawih, telah lewat buka puasa bersama dan kemuliaan Lailatul Qadr dan lainnya, namun penjiwaan dalam menjiwai rahasia kemuliaan Ramadhan akan membekas di hari-hari setelah Ramadhan . Kemuliaannya tidak sirna , pahala-pahalanya tidak sirna, dan tarbiyah ruhiyah jasadiyah (didikan pd ruh dan jasad) yang ada pada bulan Ramadhan akan berlanjut di hari-hari lainnya jika kita menjaganya, yaitu kita akan mudah melakukan puasa sunnah karena sudah terbiasa puasa sebulan , kita akan terbiasa qiyamullail untuk shalat tahajjud karena sudah terbiasa bangun sahur .

Demikian indahnya Allah, Allah Maha Tahu bahwa orang-orang banyak sulit untuk bangun tahajjud karena sibuknya dalam pekerjaan sehari-harinya, maka Allah jadikan puasa Ramadhan ada waktu untuk makan sahur, untuk apa? Agar nanti setelah Ramadhan mereka lebih mudah sampai pada kemuliaan tahajjud , ruku’ dan sujud berduaan dengan Allah SWT semata, mensucikan mengagungkan namaNya. Dan Allah SWT berfirman dalam hadits qudsiy riwayat Al Imam Bukhari dan Muslim, ***Bahwa Allah SWT menyeru di sepertiga malam terakhir pada hamba-hambaNya, “ Barangsiapa yang memohon pengampunan Ku maafkan, barangsiapa yang bertaubat Ku terima taubatnya “*** seruan itu memanggil semua mereka yang mau bertamu kepada Allah di sepertiga malam terakhir . Namun tidaklah para pencinta Allah yang bangun malam untuk shalat tahajjud, meninggalkan kasurnya ranjangnya dan istirahatnya untuk Sang Maha yang paling berhak dicintai, terkecuali orang yg dicintai Allah. Semoga aku dan kalian diantara mereka, dawamkan bangun shalat malam walaupun bukan di waktu sahur, barangkali waktu bangun sahurnya ada yang jam dua atau jam tiga, paling tidak setiap hari bangunnya jam setengah empat atau jam empat setel alarm nya, baca zikir yang diajarkan Rasul SAW kepada Sayyidatuna Fatimah Az Zahra’ RA riwayat Shahih Al Bukhari, sebelum tidur Rasul SAW mengajarkan membaca :

سُبْحَانَ اللهِ 33 , اَلْحَمْدُلِلهِ 33 , اَللهُ أَكْبَرْ 33

dan diakhiri dengan bacaan :

لَاإِلَهَ إِلَّاالله وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهْ لَهُ ٱلْمُلْكُ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٍ

Kalau tidak hafal bacaan itu, boleh diganti dengan membaca “ **Allahu Akbar** “ 34 kali (Allahu akbar ditambah sekali). Maka orang yang melakukannya sebelum tidur , saat bangun ia akan bangun dengan segar tidak akan bangun dengan lesu, tapi mereka yang lupa atau tidak melakukannya barangkali saat bangun, malas untuk bangun. Ketika ia bangun ia akan merasakan tubuhnya lebih segar dari keagungan rahasia kalimatullah al ‘ulya SWT yang mengantarnya sebelum tidur. Kalau lupa, nah itulah barangkali ketika kita bangun jam tiga atau setengah empat kemudian kita tidur lagi karena malas. Hal itu tidak akan terjadi kalau kita ikuti sebelum tidur kita dengan zikir yang diajarkan kepada Sayyidatuna Fatimah Az Zahra’ RA, dan di ijazahkan oleh Guru Mulia kita ketika datang di majelis ini beberapa tahun yang lalu.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..

Demikian malam-malam agung Ramadhan telah larut tapi malam-malam agung di sisa usia kita masih menanti setiap malam, maka ambillah satu dua menit, sepuluh duapuluh menit untuk bersama Allah sebelum waktu subuh. Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasul SAW tidak pernah meninggalkan shalat witir sepanjang usia beliau baik beliau sedang di rumahnya atau sedang safar (dalam perjalanan), bahkan beliau melakukan shalat witir di atas tunggangannya. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dan tentunya juga di perbolehkan di dalam Mazhab As Syafi’i dan lainnya, boleh melakukan shalat sunnah ketika sedang dalam perjalanan di atas kendaraannya sambil duduk , kalau shalat fardhu tentunya harus menghadap kiblat, kalau shalat sunnah boleh kiblatnya kemana saja asal sedang dalam perjalanan bukan di rumah, kalau sedang safar keluar Jakarta sedang di bis, di pesawat, shalat sunnah kiblatnya kemana saja. Boleh shalat dhuha, shalat witir, shalat apa saja,, daripada diam saja lebih baik shalat sunnah asalkan dalam keadaan wudhu’, kalau tidak bisa wudhu’ maka tayammum untuk shalat sunnah.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Ketika Rasul SAW sakit beliau melakukan shalat witir sambil duduk, tidak meninggalkan shalat witir sepanjang usianya. Semoga Allah SWT memuliakan kita dengan kemuliaan shalat witir.

Hadirin Hadirat…Sampailah kita pada Hadits agung di malam ini, diriwayatkan oleh istri Rasul SAW Sayyidatuna Ummu Salamah RA, bahwa suatu malam Rasul terbangun dari tidurnya, terbangun dengan kaget dan berkata :

سُبْحَانَ الله مَاذَا أُنْزِلَ اللَّيْلَةَ مِنَ ٱلْفِتْنَةِ مَاذَا أُنْزِلَ مِنَ ٱلْخَزَائِنِ مَنْ يُوْقِظُ صَوَاحِبَ ٱلْحُجُرَاتِ يَارُبَّ كَاسِيَةٍ فِي الدُّنْيَا عَارِيَةٌ فِي ٱلآخِرَةِ .

Rasul SAW berkata dengan kagetnya : “Subhanallah, sungguh malam ini diturunkan fitnah ataupun musibah yang akan terjadi, dan malam ini diturunkan pula sedemikian banyak anugerah-anugerah “, kita bisa lihat disini Rasul SAW mengatakan satu kalimat fitnah bukan fitan , fitnah berarti satu atau ada musibah yang akan terjadi suatu hari pada diri kita, mungkin.

مَاذَا أُنْزِلَ مِنَ ٱلْخَزَائِنِ

“ Tapi sedemikian banyak yang diturunkan daripada anugerah-anugerah”, kemudian Rasul SAW berkata :

مَنْ يُوْقِظُ صَوَاحِبَ ٱلْحُجُرَاتِ

“ Siapa yang bisa bangunkan semua kerabat keluarga, para tetangga dibangunkan untuk shalat malam itu”.

يَارُبَّ كَاسِيَةٍ فِي الدُّنْيَا عَارِيَةٌ فِي ٱلآخِرَةِ

“ Betapa banyak orang-orang yang mempunyai sandang pangan di dunia, namun di akhirat tidak

mempunyai sandang pangan apa-apa".

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah…

Makna dari Hadits ini adalah, di setiap malam sebelum terbitnya fajar atau sebelum azan subuh, di saat itu Allah sudah menentukan kejadian-kejadian yang akan terjadi di hari esok, mana musibah yang akan terjadi mana musibah yang tidak jadi terjadi, mana musibah yang akan dikurangi mana musibah yang akan di tambahi. Ketahuilah bahwa setiap musibah itu menghapus dosa, Allah melihat hamba-hambaNya, ini musibahnya ini, ini musibahnya ini, dan demikian pula di malam itu kata Rasul SAW di dalam setiap sepertiga malam terakhir itu sedemikian banyak anugerah yang diturunkan, yang ini doanya di kabulkan, yang ini hajatnya diberi, yang ini permintaannya yang sudah tertunda sehari, sebulan, setahun yang lalu di beri, yang ini tanpa berdoa di beri, yang ini dipermudah, yang ini di ampuni, lebih banyak anugerah yang di turunkan oleh Allah daripada musibah.

Orang sekarang, **apalagi media** mereka lebih banyak meliput musibah saja tidak mau meliput anugerah, musibah terus diliput, mati di sumur saja diliput, majelis yang hadir ratusan ribu pemuda muslimin muslimat berzikir tidak ada media yang mau meliput kecuali satu dua detik saja.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah…

Jadi manusia setiap hari di televisi hanya melihat musibah saja, kapan adanya anugerah Allah..inilah cara musuh-musuh Islam menghancurkan cinta iman kepada Allah. Kalau kita lihat satu tempat terkena musibah, berapa lama tempat itu terkena musibah, berapa lama dalam rahmat Allah, berapa tempat di muka bumi yang terkena musibah, berapa tempat yang tidak terkena musibah, berapa banyak pendosa yang terkena musibah dan berapa banyak pendosa yang tidak terkena musibah, berapa banyak orang mukmin yang terkena musibah, berapa banyak mukmin yang tidak terkena musibah, tentunya Khazaain (anugerah) lebih banyak daripada fitnahnya (musibahnya), anugerah lebih banyak daripada cobaannya. Kehidupan kita sepanjang lahir hingga wafat kenikmatan tidak pernah putus. Kenikmatan mendengar, barangkali tiba-tiba sakit pendengaran tapi kenikmatan melihat terus, barangkali ia sakit tidak bisa melihat, tapi kenikmatan lainnya akan berjalan selalu, demikian kenikmatan bergerak, karena sakit jika tidak bisa bergerak, tapi tetap kenikmatan iman tidak di cabut darinya,
dia non muslim jauh daripada kelembutan Allah Yang Abadi tapi tetap tidak Allah tutup kemungkinan dia masuk ke dalam Islam dan mendapat keluhuran yang abadi. Kenikmatan terus berlanjut dan tiada akan pernah terhenti. Dan Rasul SAW bersabda ***tiada yang lebih sabar dari Allah, didustakan dan di fitnah namun Allah SWT tetap memberikan rizki,*** (shahih Bukhari) didustakan dikatakan mempunyai anak, dikatakan banyak tuhan-tuhan yang lain, Allah didustakan dan difitnah tapi Allah tetap memberi, inilah Allah SWT Yang Maha Penyabar.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..

Beruntung mereka yang memahami betapa indahnya Allah, dan betapa ruginya mereka yang selalu menghindar dari Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Maka dalam setiap malam itu, Rasul SAW ingin membangunkan orang untuk shalat tahajjud supaya tidak terjadi hal-hal yang buruk di hari esok, karena ia bangun di saat itu dengan doa dan munajat, Allah akan jauhkan daripada musibah karena saat-saat sepertiga malam itu Allah sedang menentukan anugerah-anugerah yang akan diturunkan, mungkin kenikmatan hari esok yang sudah ditentukan untukmu dikalikan dan diperbesar, mungkin musibah hari esok yang akan terjadi disingkirkan oleh Allah dan digantikan yang lebih kecil atau digantikan dengan kebahagiaan, itulah Sang Maha Pengatur yang selalu mengatur dengan kelembutannya **كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ** ***" dan setiap hari Allah itu selalu mengatur dan mengatur".*** (QS Arrahman 29)

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah...

Oleh sebab itu Sayyidina Abdullah bin Umar RA ketika ia masih kecil, ia melihat para shahabat ketika mempunyai mimpi-mimpi mereka cerita kepada Rasul SAW, demikian dalam riwayat Shahih Al Bukhari. Berkata Sayyidina Abdullah bin Umar " Duh,, aku juga ingin mimpi yang indah-indah ". Nah, hadirin hadirat… ini menjadi pelajaran untuk kita, mimpi bukan suatu tujuan, tujuan hidup kita melihat apa yang terjadi pada Sayyidina Abdullah bin Umar RA, yang berkata kalau aku banyak beribadah pasti aku dapat banyak mimpi, aku pasti orang shaleh kalau dapat mimpi, maka ia pun banyak beribadah, dan dapat mimpi menjadi mulia. Datang kepada Rasul dan bercerita, Ya Rasulallah mimpiku seperti ini, maka Rasulullah SAW berkata :

عَبْدُ اللهِ رَجُلٌ صَالِحٌ لَوْ كَانَ يَقُوْمُ اللَّيْلَ

“Abdullah tergolong hamba yang shaleh kalau ia bangun malam “. (shahih Bukhari) Bukan masalah mimpimu, mimpi tidak mimpi kau termasuk orang yang shaleh kalau seandainya banyak shalat malam. Sejak itu Abdullah bin Umar memperbanyak shalat malamnya hampir sepanjang malam, demikianlah riwayat Shahih Al Bukhari menunjukkan jangan terlalu kita merujuk kepada mimpi, karena yang penting adalah hubungan jiwa dan ruh kita kepada Allah SWT . Seorang hamba Allah itu termasuk dari kelompok orang yang shaleh kalau ia banyak melakukan shalat malam. Semoga Allah SWT menghalalkan dan memberikan kemudahan bagi kita untuk mencapai kemuliaan qiyamul lail.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..

Rasul SAW juga mengajarkan kepada kita untuk tidak menyebarluaskan dosa-dosa kita. Rasulullah SAW bersabda riwayat Shahih Al Bukhari :

كُلُّ أُمَّتِيْ مُعَافى إِلَّا ٱلمُجَاهِرِيْنَ

Semua ummat ku itu di dalam maaf nya Allah , dan cepat sekali diampuni Allah namun mereka itu banyak yang dihambat pengampunannya oleh Allah, ***karena mereka banyak cerita tentang dosa-dosanya kepada orang lain.*** Jadi pengampunan Allah SAW itu yang akan Allah berikan tertahan gara-gara dia banyak cerita, beda kalau menceritakan dosa kepada guru, ulama, atau kiyai mohon supaya diberi nasihat, sebagaimana para sahabat datang kepada Rasulullah SAW mohon pendapat telah berbuat dosa ini itu dan lain sebagainya, tapi kalau disebarkan seluas-luasnya kepada orang lain, maka itu menjauhkan atau menyulitkan dapatnya pengampunan. Orang-orang yang suka menyampaikan aib nya pada orang lain, itu mengecewakan dan menyakiti perasaan Allah. Allah SWT berfirman di dalam hadits qudsiy riwayat Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim : ***“ Aku (Allah) telah menyembunyikan dan menutupi aib hamba Ku dan dia yang membukanya sendiri”.*** Aku (Allah) tutupi supaya orang lain tidak tahu dosanya, dia sendiri yang membuka dan merobek tabir yang Kututup agar orang lain tidak tahu kehinaannya, dia yang membuka kehinaannya pada orang lain padahal Aku menutupinya kata Allah SWT.

Jadi, kalau ada yang berbuat dosa jangan banyak bicara kepada orang lain kecuali untuk minta nasihat, kalau minta nasihat boleh-boleh saja tapi jangan disebarluaskan, “ saya kemarin begini, saya kemarin begitu “, karena hal itu akan membuat pengaruh buruk pada orang lain dan dia akan berfikir, ahh, ternyata orang-orang ini juga tidak shaleh selalu ya,, banyak juga yang berbuat dosa, itu pengaruh pada dirinya, atau oh..ternyata orang ini adalah orang yang berbuat begini,,,berarti kalau aku begini… muncullah prasangka-prasangka buruk padanya, jadi kalau kita berbuat suatu dosa jangan cerita pada orang lain kecuali untuk meminta nasihat. Demikian hadirin hadirat…Semoga kita semua dalam mu’aafah indahnya ucapan Nabi SAW ***“ Kullu Ummatii Mu’aafaa “, semua ummatku itu dekat dengan maaf Allah SWT.*** Semoga aku dan kalian diantara mereka. Amiiin

Dan Rasulullah SAW tidak pernah mau mengecewakan orang lain, sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa seorang wanita (Barirah RA) seorang budak wanita miskin dari Afrika, ia mengundang Rasul SAW karena diberi makanan oleh salah seorang sahabat makanan yang sangat enak, maka ia tidak berani memakannya karena sudah lama ingin mengundang Rasul SAW tapi malu tidak punya apa-apa, maka ketika datang makanan enak sebelum ia ingin mencicipinya, seumur hidup dia belum mencicipinya dia teringat kepada Rasul SAW, aku ingin Rasul datang mumpung ada makanan yang enak padahal seumur hidup dia belum mencicipi makanan itu. Barirah yang susah ini pun datang mengundang Rasul SAW ke rumahnya, maka Rasul SAW datang bersama para sahabat untuk menyenangkan Barirah RA seorang budak wanita yang miskin, Rasul saw tidak ingin mengecewakan orang lain maka datang Sang Nabi bersama para sahabat, para sahabat melihat makanan yang sangat enak dan mahal tidak mungkin Barirah membelinya sendiri, maka berkata para sahabat ***: “Yaa Rasulallah barangkali ini adalah makanan zakat, sedangkan engkau tidak boleh memakan zakat dan shadaqah , kalau bukan makanan zakat ya makanan shadaqah, tentunya kau tidak boleh memakannya”...***
berubahlah hati Barirah dalam kekecewaan, hancur hatinya dengan ucapan itu walau ucapan itu benar Rasul SAW tidak boleh memakan shadaqah dan zakat, namun ia tidak teringat akan hal itu karena memang ia di sedekahi makanan ini, hancur perasaan Barirah RA dan bingung juga risau dan takut serta kecewa dan bingung karena sudah mengundang Rasul SAW untuk makan makanan yang diharamkan pada Rasulullah SAW.

Namun bagaimana manusia yang paling indah budi pekertinya dan bijaksana, maka Rasul SAW berkata : ***“ Makanan ini betul shadaqah untuk Barirah dan sudah menjadi milik Barirah, Barirah***

menghadiahkan kepadaku maka aku boleh memakannya ", dan Rasul SAW pun memakannya.

Demikianlah jiwa yang paling indah tidak ingin mengecewakan para fuqara', itu makanan sedekah betul untuk Barirah tapi sudah menjadi milik Barirah dan Barirah tidak menyedekahkannya padaku (Rasulullah SAW) tapi menghadiahkannya kepadaku demikian indahnya Sayyidina Muhammad SAW, Firman Allah SWT :

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

"Dan sungguh engkau (Muhammad SAW) berada pada akhlak yang agung".

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Demikian mulia dan sedemikian banyak keindahan yang terjadi daripada perbuatan-perbuatan Rasul SAW, dan seseorang akan bersama dengan orang yang ia cintai. Sebagaimana hadits riwayat Shahih Al Bukhari, ketika salah seorang baduwi (orang dusun) datang kepada Rasul SAW dan bertanya : ***Wahai Rasulallah kapan terjadinya hari kiamat ?*** maka Rasul SAW berkata :" jangan tanya hari kiamatnya, ***kau siapkan apa untuk hari kiamat? Maka orang dusun itu berkata : "aku tidak banyak berbuat amalan, tapi aku mencintai Allah dan RasulNya",*** kemudian Rasul berkata :

أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِ

"Engkau bersama orang yang kau cintai di hari kiamat".

Semoga aku dan kalian bersama Nabi Muhammad SAW di hari kiamat,, Yaa Rahmaan Yaa Rahiim.

Hadirin hadirat.. saya tidak berpanjang lebar menyampaikan taushiyah karena nanti setelah majelis selesai, setelah qasidah penutup kita teruskan dengan mushafahah (bersalaman) bersama bagi yang mau, saya menyediakan waktu malam ini untuk mushafahah bagi yang mau lebaran, karena saya tidak bisa membuka kesempatan untuk jamaah hadir ke rumah dikarenakan terlalu banyak dan juga tetangga banyak mengeluhkan kalau terlalu banyak parkiran dan lain sebagainya, tetangga juga ramai parkirannya dengan keluarga dan kerabat mereka, jadi saya tidak ingin mengganggu mereka, kita di sini silaturrahmi bersama bersalaman bersama bagi yang mau, kalau seandainya ada yang punya kesibukan tidak apa-apa kita silaturrahmi dengan ruh dan sanubari kita.

Juga saudari-saudariku yang di sini tidak bisa berjabat tangan langsung tapi tentunya semoga kita selalu bersama dalam keluhuran dunia dan akhirah. Hadirin hadirat..demikian tentunya dengan tertib setelah selesai majelis nanti. Semoga Allah SWT memaafkan kita dan seluruh muslimin muslimat. Dan juga saya menyampaikan maaf, sebagaimana saya telah membuka no. hp umum untuk seluruh jamaah siapa pun boleh tau yaitu nomornya 08119000101 kalau tidak hafal bisa minta pada crew atau yang lainnya, cuma saya mohon maaf kalau seandainya tidak bisa menerima hubungan telepon jadi sms saja, karena telepon dalam setengah hari sudah lebih dari tiga ratus missed calls yang masuk belum di angkat. Baru malam sabtu kemarin saya umumkan no.hp ini, sampai tadi sore lebih dari 2.500 sms lebaran yang masuk, gimana mau jawabnya,,??
gimana tangan saya ini mau menjawab?, kalau dengan lisan juga tidak bisa dijawab 2500 orang bicara, itu tentunya belum setengah hadirin ini yang sms minal 'aidin, jadi mohon maaf kalau tidak sempat di jawab. Yang sms minta doa akan saya jawab, kalau tidak di jawab tentunya sudah saya doakan . Yang bertanya kalau seandainya punya guru, punya ustaz di tempatnya tanya pada guru dan ustaznya, kalau tidak punya guru atau jauh dari guru, boleh tanyakan kepada saya, jadi no. ini jangan dijadikan terus-terusan sms karena padat sekali, gimana mau jawabnya ribuan sms begitu, ini baru dua hari orang-orang tahu belum yang lain tahu, memang no. ini untuk umum dan insha Allah semuanya akan saya baca walaupun tidak semuanya saya mampu membalasnya, maka bagi yang telah sms dan belum di jawab saya mohon maaf karena saya juga tidak mau mengecewakan seluruh jamaah dan semua yang ingin silaturrahmi, tapi kemampuan saya sungguh jauh seorang hamba pendosa saja yang mengharapkan pengampunan Allah dari doa saudara-saudari dan jamaah semua tidak lebih dari itu, namun kalau Allah SWT tentunya menjawab semua doa hamba-hambaNya lebih dari yang mereka minta, beda dengan seorang pendosa ini, saya tidak lebih dari seorang pendosa yang mengharapkan pengampunan Allah dari doa-doa kalian.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..

Semoga Allah SWT memuliakan hari-hari kita dengan keluhuran, semoga Allah muliakan hari-hari kita dengan kemudahan, Ya Rabbii..di antara kami ada yang mempunyai kesusahan maka singkirkan kesusahannya, yang dalam musibah singkirkan musibahnya, yang dalam dosa dan belum Engkau ampuni maka ampuni dosanya, yang mempunyai hajat kabulkan hajatnya Ya Allah Ya Arhamar Raahimin Ya Arhamar Rahimin..Wahai Yang Maha berkasih sayang melebihi dari segenap yang memiliki sifat kasih sayang kami membuka gerbang rahmatMu yang lebih luas dari semua yang berjiwa kasih sayang, maka malam ini limpah ruahkan kasih sayangMu yang abadi hingga selanjutnya hingga aku berjumpa dengan Mu, Ya Rahman Ya Rahim.. terbitkan matahari kasih sayangMu dalam kehidupan kami dunia dan akhirat zaahiran wa baathinan, dan jadikan matahari kebahagiaan dan kasih sayang Mu itu terus terbit pada kami dan tiada pernah terbenam hingga kami wafat hingga yaumulliqaa al akbar, hingga hari perjumpaan dengan Mu…Ya Rahman Ya Rahim.

فقولو جميعا...

(Kataklanlah bersama sama)

ياالله.. ياألله.. ياألله.... يا ألله يارحمن يارحيم...، لاإله إلا الله....لاإله إلاالله محمد رسول الله وصلى الله عليه وسلم كلمة حق عليها نحيا وعليها نموت وعليها نبعث إن شاء الله تعالى من الأمنين

Kita teruskan dengan doa penutup sebelum bersalaman bersama guru mulia kita Fadhilah As Syaikh Ad Daa'i ilallah Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Athtas. Hadirin hadirat.. Habib Hud ini adalah seorang tokoh yang sangat ditokohkan oleh para ulama dan habaib khususnya di Jakarta dan umumnya di seluruh Indonesia, dan dimanapun beliau ini selalu diajukan untuk membaca doa dan imam, beliau ini sesepuh para ulama dan habaib khususnya di Jakarta dan di Indonesia secara umumnya, jadi kita gembira sekali kalau seandainya Habib Hud ini bisa berkunjung setiap malam selasa bersama kita, tentunya kita gembira karena sudah ada tokoh mulia yang selalu hadir bersama kita. Al Habib Musthafa Al Attas akhir-akhir ini ma'zur karena sudah banyak halangan dan sibuk dan juga jaraknya jauh jadi tidak bisa sering hadir seperti dulu, Allah gantikan sesepuh daripada ulama dan habaib kita Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Athtas, semoga dipanjangkan usia beliau, serta dimudahkan dalam segala urusan, semoga Allah SWT menyatukan kita bersama dalam kemuliaan dunia dan akhirah bersama Rasulullah SAW..

اَللَّهُمَّ لَكَ ٱلحَمْدُ شُكْرًا وَلَكَ ٱلمَنُّ فَضْلاً وَأَنْتَ رَبُّنَا حَقًّا وَنَحْنُ عَبِيْدُكَ رِقًّا وَأَنْتَ لَمْ تَزَلْ لِذٰلِكَ أَهْلاً

اللهُمَّ يَا مُيَسِّرَ كُلِّ عَسِيرٍ وَيَاجَابِرَ كُلَّ كَسِيْرٍ وَيَا صَاحِبَ كُلِّ فَرِيْدٍ وَيَامُغْنِيَ كُلَّ فَقِيْرٍ وَيَاقَوِيُّ كُلَّ ضَعِيْفٍ وَيَا مَأْمَنَ كُلِّ مَخِيْفٍ يَسِّرْ عَلَيْنَا كُلَّ عَسِيْرٍ فَتَيْسِيْرُ ٱلعَسِيْرِ عَلَيْكَ يَسِيْرٌ. اللّهُمَّ يَا مَنْ لَايَحْتَاجُ إِلَى ٱلبَيَانِ وَالتَّفْسِيْرِ حَاجَاتُنَا كَثِيْرٌ وَأَنْتَ عَالِمٌ بِهَا وَخَبِيرٌ. اللَهُمَّ إِنِّيْ أَخَافُ مِنْكَ وَأَخَافُ مِمَّنْ يَخَافُ مِنْكَ وَأَخَافُ مِمَّنْ لَا يَخَافُ مِنْكَ , اللَهُمَّ بِحَقِّ مَنْ يَخَافُ مِنْكَ نَجِّنَا مِمَّنْ لَا يَخَافُ مِنْكَ

بِحُرْمَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحْرُسْنَا بِعَيْنِكَ الَّتِيْ لَا تَنَامُ وَاكْنُفْنَا بِكَنَفِكَ الَّذِي لَا يُرَامُ وَارْحَمْنَا بِقُدْرَتِكَ عَلَيْنَا فَلاَ نَهْلَكُ وَأَنْتَ ثِقَتُنَا وَرَجَاؤُنَا يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ ..وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَٱلحَمْدُلِلّٰهِ رَبِّ ٱلعَالَمِيْنَ .

Terakhir Diperbaharui (Friday, 25 September 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 06 May 2010

Doa Cahaya
Senin, 3 Mei 2010

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ فِي دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَللَّهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِيْ نُوْرًا وَفِيْ بَصَرِيْ نُوْرًا وَفِي سَمْعِي نُوْرًا وَعَنْ يَمِيْنِيْ نُوْرًا وَعَنْ يَسَارِيْ نُوْرًا وَفَوْقِيْ نُوْرًا وَتَحْتِيْ نُوْرًا وَأَمَامِيْ نُوْرًا وَخَلْفِيْ نُوْرًا وَاجْعَلْنِيْ نُوْرًا

(صحيح البخاري)

" Dari Ibn Abbas ra berkata : Diantara Doa Nabi saw : "Wahai Allah jadikanlah pada hatiku cahaya, dan pada penglihatanku cahaya, dan pada pendengaranku cahaya, dan dikananku cahaya, dan dikiriku cahaya, dan diatasku cahaya, dan dibawahku cahaya, dan didepanku cahaya, dan dibelakangku cahaya, dan jadikan untukku cahaya". (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ الحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَالْحَمْدُلِلهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجمَعِ الْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ

Limpahan puji kehadirat Allah Maha Raja langit dan bumi, Maha penguasa yang abadi, Maha menguasai setiap ruh dan jiwa, Maha menundukkan segala kejadian, Maha menciptakan kehidupan dan kematian, Maha menyeru hamba-hamba-Nya kepada keluhuran dan mereka selalu di dalam keluhuran dunia dan akhirah, dalam kemuliaan dunia dan akhirah, dalam kesucian dunia dan akhirah, dalam kebahagiaan dunia dan akhirah, dalam keindahan dunia dan akhirah, demikian utusan sang pembawa rahmat Allah subhanahu wata'ala di dunia dan akhirah yang diutus oleh sang pemilik dunia dan akhirah, pemimpin seluruh makhluk di dunia dan akhirah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, utusan dari sang pencipta dunia dan akhirah untuk membawa kemuliaan dan keluhuran pada setiap hamba, dan beruntunglah mereka yang menjawab seruan Ilahi, Allah subhanahu wata'ala yang maha baik, yang maha indah, yang maha suci, yang maha lebih mulia dan lebih mencintai kita dari semua makhluk yang mencintai kita.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah subhanahu wata'ala berfirman:

وَإِذَا مَسَّ الإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنْبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَنْ لَمْ يَدْعُنَا إِلَى ضُرٍّ مَسَّهُ كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (يونس : 12)

"Dan apabila manusia ditimpa bahaya / musibah, dia berdo`a kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu darinya, dia lupa begitu saja, seolah-olah dia tidak pernah berdo`a kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan."(QS.Yunus:12)

Manusia jika terkena musibah ia berdoa kepada Allah dalam keadaan berbaring, duduk, atau berdiri, terus meminta untuk disingkirkan musibah dan masalahnya, namun ketika telah Allah singkirkan masalahnya ia meninggalkan Allah dan tidak lagi berdoa kepada Allah, seakan-akan dia tidak pernah menyeru dan menjerit memanggil nama Allah saat dia dalam kesulitan, ia tinggalkan Allah begitu saja seakan-akan ia tidak pernah memanggil dan meminta kepada Allah subhanahu wata'ala.
Hadirin hadirat, demikian sang maha As Shabuur (sangat sabar) yang melihat hamba-hamba-Nya yang hanya ingin selalu berdoa di saat kesulitan, namun tidak mau berdoa dan bermunajat di saat dalam kemudahan. Maka sebelum kesulitan yang lebih besar datang menimpa, perbanyaklah doa dan munajat agar syukur berlimpah dan kenikmatan pun bertambah, demikian janji dari sang pelimpah kenikmatan, Rabbul 'alamin subhanahu wata'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dosa-dosa yang merupakan pangkal musibah terhapus dengan pengampunan Allah subhanahu wata'ala dan amal-amal pahala kita, Allah subhanahu wata'ala telah menurunkan firman untuk seorang pemuda yang pendosa, sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari bahwa pemuda ini datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan ia berkata: ***"Wahai Rasulullah, aku telah berbuat dosa yang begitu banyak dan aku ingin mendapatkan hukuman",*** maka Rasulululllah shallallahu 'alaihi wasallam diam tidak menjawab, namun Allah subhanahu wata'ala menjawab dengan firman-Nya:

(إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ (هود: 114

"Sesungguhnya perbuatan yang baik (pahala) itu menghapuskan) perbuatan-perbuatan yang buruk (dosa). Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat (selalu berdzikir)". (QS. Hud: 114)

Dzikir menghapus dosa-dosa dan musibah. Semoga aku dan kalian dalam keluhuran dunia dan akhirah, Allah subhanahu wata'ala berfirman :

(اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ (النور: 35

"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi". (QS. An Nuur)

Allah meneranginya bumi dengan cahaya dzahir dan cahaya bathin. Dan Allah memberikan cahaya-Nya kepada yang dikehendakinya, sebagaimana firman-Nya:

(يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ (النور: 35

" Allah membimbing kepada cahaya-Nya (untuk) siapa yang Dia kehendaki". (QS. An Nuur: 35)

Allah memberikan petunjuk dengan cahaya-Nya kepada siapa-siapa yang dikehendakinya. Dan makna cahaya dalam firman Allah di surah An Nuur:

(نُوْرٌ عَلَى نُوْرٍ (النور: 35

" Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis) ". (QS. An Nuur: 35)

adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena "Allah memberikan hidayah (petunjuk) dengan cahaya-Nya", bukan dengan cahaya matahari hidayah datang, tetapi dengan cahaya tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Oleh sebab itulah ketika seseorang mencintai dan mengikuti tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka tersingkaplah seluruh tabir cahaya yang menjadi penghalang antara makhluk dan

sang khalik (pencipta), sehingga manusia bisa memandang keindahan Allah, karena mereka mengikuti cahaya ciptaan Allah yang termulia, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Tidak satupun makhluk yang bisa sampai kepada cinta Allah dan memandang keindahan Allah kecuali dengan mengikuti sayyidina Muhammad, Beliaulah cahaya Allah di dunia dan akhirah. Beruntunglah aku dan kalian yang hadir dalam kumpulan cahaya, dan malam ini kita mendengar hadits tentang doa sang nabi yang meminta cahaya, padahal sang nabi adalah cahaya Allah yang termulia, beliau shallallahu 'alaihi wasallam berdoa:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِيْ نُوْرًا

" Ya Allah jadikanlah di hatiku cahaya "

Kita juga berdoa semoga hati kita diterangi cahaya Allah subhanahu wata'ala, amin. Tahukah kalian betapa indahnya jika hati diterangi oleh cahaya Allah?, hati itu akan tenang dan sejuk, hati itu akan terus rindu kepada Allah, yang dengan itu ia juga dirindukan Allah subhanahu wata'ala. Hadirin hadirat, dijelaskan oleh As Syaikh Abu Al Hasan Asy Syadzili yang dinukil oleh Hujjatul Islam Al Imam Jalaluddin Abdurrahman As Suyuthi, dan juga oleh Al Imam Ibn 'Athaillah, dan para imam yang lainnya, beliau mengatakan : ***"Jika cahaya tauhid " Laa ilaaha illallah " yang ada di hati seorang muslim pendosa disingkap dan diperlihatkan kepada alam, niscaya langit dan bumi ini akan runtuh dari dahsyatnya cahaya Allah subhanahu wata'ala yang ada di hati seorang muslim dari ummat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam",*** namun cahaya itu tertutup dengan tabir yang dikehendaki Allah sehingga tidak terlihat, karena orang yang tidak menyembah selain Allah maka cahaya Allah ada di dalam hatinya, walaupun terpendam dengan pendaman dosa ia tetap akan sampai kepada surga yang kekal.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Oleh sebab itu ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepada Jibril As, yang dijelaskan di dalam tafsir Al Imam Qurthubi, beliau bertanya: ***"wahai Jibril, bagaimana pahala orang yang bersujud dan mengucapkan " subhana rabbii al a'laa wabihamdih " satu kali?",*** maka Jibril As berkata: ***"pahalanya lebih berat dari sebuah gunung, lebih berat dari al kursi, lebih berat dari 'arsy",*** kemudian Allah berfirman: ***"sungguh telah benar hamba-Ku, Aku mengungguli segala sesuatu".*** Nama Allah jika disebut maka pahalanya jauh lebih berat dari 'arsy, kursi dan seluruh alam semesta. Demikian keadaan hamba yang bersujud. Hadirin hadirat, Jika Allah singkapkan cahaya tauhid yang ada dalam diri seorang muslim, cahaya sumpah setia yang mengakui tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah yang ada di hati seorang muslim walaupun ia pendosa, niscaya langit dan bumi akan runtuh tidak mampu menampung dahsyatnya cahaya kewibawaan Allah, keagungan dan kewibawaan Allah yang ada di hati seorang muslim. Maka Al Imam Abu Al Hasan Asy Syadzili berkata: ***'jika hal seperti ini untuk orang-orang yang berdosa kepada Allah, maka bagaimana dengan orang yang shalih dan beriman serta banyak beribadah kepada Allah jika cahayanya diperlihatkan kepada alam semesta".*** Semoga Allah menerangi sanubari kita dengan cahaya, cahaya kemudahan, cahaya kebahagiaan, cahaya keluhuran, cahaya keberkahan, cahaya kemuliaan, cahaya kesucian, cahaya seluruh keindahan serta cahaya Allah yang memenuhi seluruh kenikmatan dan maha menjauhkan dari segala kesulitan. Dan Rasulullah berdoa:

وَفِيْ بَصَرِيْ نُوْرًا وَفِيْ سَمْعِيْ نُوْرًا وَعَنْ يَمِيْنِيْ نُوْرًا وَعَنْ يَسَارِيْ نُوْرًا وَفَوْقِيْ نُوْرًا وَتَحْتِيْ نُوْرًا وَأَمَامِيْ نُوْرًا وَخَلْفِيْ نُوْرًا وَاجْعَلْنِيْ نُوْرًا

"(Ya Allah jadikanlah) cahaya di penglihatanku, cahaya di pendengaranku, cahaya di sebelah kananku, cahaya di sebelah kiriku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya dari depanku, cahaya dari belakangku, dan jadikanlah aku sebagai cahaya"

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Hal ini menunjukkan indahnya doa sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang diriwayatkan oleh sayyidina Abdullah bin Abbas Ra ketika ia menginap di rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, disaat waktu shalat tahajjud Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bangun dan ia pun ikut bangun dan berwudhu kemudian shalat, selesai shalat witir Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berbaring lalu bangun dan membaca doa ini, meminta cahaya kepada Allah untuk panca inderanya, dan dalam riwayat yang lain Rasulullah juga berdoa :

وَفِيْ لَحْمِيْ نُوْرًا وَفِيْ دَمِيْ نُوْرًا وَفِيْ شَعْرِيْ نُوْرًا وَفِيْ بَشَرِيْ نُوْرًا

"Ya Allah jadikanlah cahaya dalam dagingku, cahaya dalam darahku, cahaya di rambutku, cahaya di kulitku".

Beliau meminta cahaya kepada sang pemilik cahaya, padahal beliau telah terang benderang dengan cahaya Ilahi, dan mereka yang membaca doa ini tentu hatinya akan bercahaya, jiwanya akan bercahaya, siang dan malamnya bercahaya dengan kemudahan, dengan ketenangan dan keindahan Allah, jika seseorang telah bercahaya dengan keindahan Allah maka apalah artinya keindahan dunia akhirah, semuanya akan tunduk dan berlimpah kepadanya, karena ia telah bercahaya dengan cahaya keindahan Ilahi. Hadirin hadirat, Allah tidak memperdengarkan hadits dan doa ini kepadaku dan kalian kecuali Allah telah menyiapkan dan menganugerahkan cahaya kemuliaan doa sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kepada kita semua.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah hamba yang paling mulia dari segenap hamba, beliau adalah panutan dari semua hamba-hamba Allah, dan beliau adalah orang yang paling berakhlak dari semua orang. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari :

مَاعَابَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ كَانَ إِذَا اشْتَهَى شَيْئًا أَكَلَهُ وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ

"Tidak sekali-kali Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mencela makanan. Jika beliau menyukainya, maka beliau makan, jika beliau tidak menyukainya maka beliau tinggalkan"

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berakhlak dalam segala sesuatu, bahkan kepada makanan. Beliau tidak pernah mencaci rizkinya, tidak pernah mengejek makanan, jika beliau suka maka beliau makan, jika tidak suka maka tidak dimakan. Demikian indahnya budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat, orang yang paling bercahaya dari segenap hamba yang bercahaya beliau budi pekertinya sangat indah. Dan sebesar-besarnya ujian dan cobaan kita tidak ada diantara kita yang sampai seberat cobaan sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Jadi janganlah sekali-kali kita merasa bahwa sungguh berat cobaan yang kita hadapi. Ingatlah orang yang paling mulia ini selama 3 hari 3 malam menahan perutnya dari lapar, padahal jika mau, beliau akan meminta makanan kepada Allah dan pastilah Allah kabulkan permintaannya, namun karena indahnya budi pekerti beliau, makhluk yang paling dicintai Allah itu terus bertahan untuk tidak meminta rizki untuk dirinya tetapi terus meminta untuk ummatnya. Di saat itu beliau sudah hijrah dan Baitul Maal pun telaah penuh tetapi Rasulullah masih mengikat perutnya dengan batu karena selama tiga hari tidak makan. Setelah beliau pulang ke rumah istrinya dan bertanya kepada istrinya ternyata tidak ada sesuatu kecuali air, kemudian pulang ke rumah istrinya yang lain ternyata yang ada pun hanya air. Barangkali tidak ada satu pun diantara kita yang sampai menghadapai keadaan yang seperti itu, yang dirumahnya tidak ada apapun dari harta, makanan dan minuman kecuali air, sungguh beliaulah orang yang paling sabar dan tabah dan supaya kita tidak putus asa jika terkena musibah, ketika kita terkena musibah ingatlah ada yang lebih dahulu merasakan musibah yang paling berat, yaitu sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bahkan musibah yang berat di saat sakaratul maut pun beliau telah mendahuluinya, seraya berdoa kepada Allah :

اَللّٰهُمَّ شَدِّدْ عَلَيَّ مَوْتِيْ وَخَفِّفْ عَلَى أُمَّتِي

" Wahai Allah, pedihkan sakaratul mautku dan ringankanlah untuk ummatku"

Hadirin hadirat, di saat itu berubah wajah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam sehingga Jibril memalingkan wajah, maka Rasulullah bertanya : ***"mengapa engkau memalingkan wajah wahai Jibril ?",*** maka Jibril berkata: ***"aku tidak tahan melihat engkau menahan sakit wahai Rasulullah",*** sungguh tidak pantas seseorang seperti nabi Muhammad menahan sakit namun karena cinta beliau kepada ummatnya, beliau ingin rasa sakit sakaratul maut ummatnya diringankan dan dipedihkan untuk beliau, maka Allah kabulkan permohonan beliau, sehingga beliau berkata:

لَا إِلَهَ إِلَّا الله إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكَرَاتٍ

"Laa ilaha illallah, sungguh kematian itu sangat pedih"

Demikian hal yang diderita pada akhir nafas sang nabi untuk meringankan sakaratul mautku dan kalian, adakah kekasih yang lebih indah dari sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam?!.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Inilah nabi yang luhur dan beliau adalah imam ahli sujud yang terlahir dalam keadaan bersujud sebagaimana diriwayatkan dalam sirah Ibn Hisyam dan ketika sayyidina Tsauban Ra ditanya, diriwayatkan dalam Shahih Muslim: ***"Wahai Tsauban amal apakah yang paling dicintai Allah?",*** tetapi beliau hanya diam dan untuk yang ketiga kalinya beliau berkata: ***"perbanyaklah bersujud, karena aku telah menanyakan pertanyaanmu ini kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan Rasul berkata: " perbanyaklah bersujud karena jika engkau bersujud, Allah akan mengangkat derajatmu semakin dekat kepada-Nya dan berjatuhan dosa-dosamu",*** demikian kemuliaan sujud. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ

"Keadaan hamba yang paling dekat kepada Tuhanya adalah tatkala ia bersujud"

Diriwayatkan oleh sayyidina Rabi'ah bin Ka'ab Ra, ia berkhidmah kepada Rasulullah karena cintanya kepada Rasulullah, dan setelah berhari-hari ia berkhidmah maka Rasul mengizinkannya pulang, kemudia Rasulullah kepada Rabi'ah bin Ka'ab: ***"wahai Rabi'ah, mintalah apa yang kau inginkan",*** maka Rabi'ah berkata: ***"menemanimu di sorga, wahai Rasulullah",*** demikian riwayat Shahih Muslim, maka berkatalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: ***"adakah yang lainnya ?",*** Rabi'ah menjawab: ***" tidak ada wahai Rasulullah, aku hanya ingin menemanimu di surga, karena aku telah menemanimu di dunia maka aku ingin juga bisa bersamamu di akhirah",*** maka Rasulullah berkata: ***"bantulah aku untuk hajatmu itu dg Perbanyaklah sujud, maka engkau akan bersamaku kelak di akhirat".***

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sujud itu ada yang dzahir dan ada yang bathin, sujud yang dzahir adalah sujudnya tubuh kita sebagaimana kita ketahui, namun sujud bathin adalah ketika tubuh kita sujud, hati kita juga sujud kepada Allah dan setelah itu hati akan terus sujud walaupun tubuh kita beraktifitas, hati kita akan tetap sujud dan merendahkan diri kepada Allah walaupun siang dan malam kita dalam aktifitas lain sampai kembali ke waktu sujud lagi, yaitu waktu shalat. Namun di luar waktu-waktu shalat pun, kemuliaan sujud terus menerangi hati kita.

Hadirin hadirat, ingatlah satu kali sujud pahalanya lebih berat daripada 'arsy, al kursi dan semua gunung di dunia. Semakin seorang hamba mengagungkan Allah, maka Allah memberikan pahala yang lebih dari segala sesuatu, karena Allah lah yang melebihi dan menciptakan segala sesuatu, alam semesta di dalam genggaman-Nya, cahaya seluruh jagad raya ini adalah ciptaan-Nya, dan Allah menciptakan cahaya terindahnya, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan Allah memberikan hidayah dengan cahaya-Nya itu kepada yang dikehendaki-Nya . Al Imam Qadhi iyadh berkata dalam kitabnya Asy Syifaa bahwa makna dari ***"Nuur (cahaya)"*** dalam surah Nuur adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena beliaulah cahaya Allah yang menuntun hamba-hamba kepada keluhuran dengan kehendak Allah subhanahu wata'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Saya tidak berpanjang lebar menyampaikan tausiah, semoga Allah subhanahu wata'ala memuliakan hari-hari kita dengan keluhuran, dan semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan kepada kita kesembuhan, dan saya juga mohon doa agar semakin cepat cita-cita kita ini untuk menjadikan Jakarta kota kedamaian sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Pertengahan Juni guru mulia kita tiba dan acara akbar akan kita adakan dan selanjutnya acara akbar yang kedua kalinya saat beliau kembali semoga sukses dan berkumpul jutaan muslimin, sehingga Jakarta ini semakin gemuruh dengan dzikir dan shalawat kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dan saya mohon doa agar Allah subhanahu wata'ala memberikan kekuatan dan ketabahan kepada saya dan kepada hadirin semuanya dalam melewati segala cobaan. Dan saya mohon maaf kalau seandainya saya lewat tadi, saya tidak menyalaminya mohon dimaafkan. Sungguh satu tangan yang kecewa karena ingin bersalaman dengan saya dan tidak diberi kesempatan, hal itu sudah cukup untuk melemparkan saya ke dalam neraka,

namun jumlah yang mau bersalaman sangat banyak, dan sebenarnya saya ingin menyalaminya, kalau seandainya jumlahnya sedikit maka biarlah saya yang akan mendatangi kalian satu persatu dan tidak perlu kalian berdesakan untuk bersalaman dengan saya, namun karena jumlahnya banyak maka kita bersalaman dengan hati kita, semoga salaman rohani ini, sambungan rohani ini tidak akan pernah terlepas selama-lamanya. Kalau bersalaman jasad hanya sebentar saja kemudian lepas, tetapi tidak dengan salaman rohani, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

اَلأَرْوَاحُ جُنُوْدٌ مُجَنَّدَةٌ مَا تَعَرَّفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اِخْتَلَفَ

"Ruh-ruh itu bagaikan tentara yang berkelompok-kelompok, yang saling mengenal akan saling mendekat, dan yang saling bertengkar akan saling menjauh."

Maka kelompok ruh yang di dunia itulah kelompok ruh yang di akhirat kelak, jika kita telah berkelompok disini maka ruh kita telah bersatu meskipun tidak saling bersalaman satu sama lain, kelak di akhirah kita akan bersama dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, amin allahumma amin. Ya Rahman Ya Rahiim, kami bermunajat memohon kehadirat-Mu kemuliaan, keluhuran dan segala kenikmatan, limpahkan untuk kami cahaya kebahagiaan, limpahkan kepada kami cahaya keluhuran, terangi kami dengan cahaya di depan kami, di belakang kami, diatas dan dibawah kami, di kanan dan kiri kami dengan cahaya keindahan, dengan cahaya kebahagiaan, dengan cahaya keluhuran, dengan cahaya kesucian, dengan cahaya khusyu', dengan cahaya sujud, dengan cahaya doa dan munajat, dengan cahaya dzikir dan shalawat, dengan cahaya istighfar, dengan cahaya taubat, dengan cahaya ibadah, dengan cahaya cinta kepada-Mu, dengan cahaya rindu kepada-Mu, dengan cahaya rindu kepada-Mu, dan jadikan kami semua makmur di dunia dan akhirah, limpahkan kekayaan kepada kami di dunia dan akhirah, pastikan seluruh wajah ini dalam 5 atau 10 tahun lagi dilimpahi kekayaan yang berlimpah sehingga semakin luas dakwah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzal Jalaly wal Ikram…

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلاَّاللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلآمِنِيْنَ

Hadirin hadirat, saya mohon doa untuk kesembuhan karena akhir-akhir ini penyakit di otak belakang saya sering kambuh dan mengganggu aktifitas. Di tahun 1993 saya bermimpi Rasulululllah shallallahu 'alaihi wasallam, saya menangis di kaki beliau dan saya katakan bahwa saya ingin berjumpa dengan beliau, maka beliau berkata: "belum waktunya", dan saya katakan: "butakan mata saya, saya tidak ingin melihat asalkan saya bisa melihatmu", maka Rasulullah berkata: " sebelum usiamu 40 tahun, kau akan berjumpa denganku", usia saya sekarang 37 tahun. Seandainya ada sesuatu terjadi pada saya, teruskanlah perjuangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, tegakkan panji-panji Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Demikian yang dapat saya sampaikan, kita lanjutkan dengan kalimat talqin oleh Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, tafaddhal masykuraa…

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 06 May 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 09 January 2012

Doa Dijauhkan Dari Syaitan
Senin,26 Desember 2011

قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا فَقُضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَضُرُّهُ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW : "Jika diantara kalian bersetubuh dengan istrinya (atau istri dengan suaminya), seraya berdoa wahai Allah jauhkanlah syaitan dari kami, wahai Allah jauhkanlah syaitan dari anugerah yang akan Kau berikan pada kami. Maka jika ditentukan bagi mereka anak, tak akan di perangkap syaitan, " (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahamatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ ٱلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ ٱلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا ٱلْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي ٱلْجَلْسَةِ ٱلْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha membuka matahari-matahari kebahagiaan bagi hamba-Nya, dimana di alam dhahir matahari hanya dikenal sekedar penerang bumi, namun matahari sanubari dicipta oleh Allah subhanahu wata'ala untuk menerangi jiwa, karena jiwa adalah ikatan antara hati dengan jasad, yang akan berpisah dengan jasad dan menuju ke hadirat Yang Maha memiliki jasad, Dialah Allah subhanahu wata'ala. Adapun tabir yang menghalangi antara makhluk dengan pencipta, sebagaimana yang telah teriwayatkan bahwa tabir itu sebanyak 70.000 tabir. Dan ketika nabiyullah Musa AS meminta untuk melihat Allah, maka Allah subhanahu wata'ala menjawab dalam firman-Nya:

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَى لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ تَرَانِي وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَى صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ

(الأعراف : 143)

"Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Rabb telah berfirman (langsung kepadanya), berkatalah Musa: "Ya Rabbku, nampakkanlah (diri

Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". Rabb berfirman: "Kamu sekali-kali tak sanggup untuk melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap ditempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". Tatkala Rabbnya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musapun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang pertama-tama beriman". (QS. Al A'raf : 143)

Akan tetapi nabi Musa AS diperlihatkan kekuatan tentara Allah subhanahu wata'ala yang ada di bumi, diperdengarkan gemuruh gelombang lautan yang paling dahsyat di bumi, diperdengarkan suara halilintar yang begitu dahsyat mengitari nabi Musa AS, diperlihatkan juga kepadanya alam yang gelap gulita dan sangat menakutkan, diperlihatkan tentara-tentara Allah subhanahu wata'ala dari para malaikat yang ada di bumi, begitu juga para malaikat yang ada di langit pertama yang kesemuanya bergemuruh memuji dan mensucikan nama Allah subhanahu wata'ala. Allah subhanahu wata'ala Maha Suci tanpa butuh disucikan, namun hamba yang mensucikan nama Allah dialah yang akan disucikan oleh Allah. Maka ketika itu nabi Musa AS termenung melihat dahsyatnya gemuruh para malaikat di langit pertama yang bertasbih dan menyebut nama Allah subhanahu wata'ala, kemudian malaikat Jibril membukakan langit yang kedua sebagaimana dalam tafsir Al Imam At Thabari bahwa di langit yang kedua itu terlihat para malaikat yang lebih besar dan gemuruh tasbih serta seruan para malaikat yang memuji Allah subhanahu wata'ala di langit kedua itu lebih dahsyat dari yang sebelumnya, kemudian malaikat Jibril membuka langit yang ketiga dan terlihatlah para malaikat yang lebih besar dan berwibawa dan gemuruh tasbih mereka pun lebih dahsyat dari yang sebelumnya, hingga nabi Musa pun roboh dan tidak mampu untuk berdiri karena dahsyatnya kewibawaan para tentara Allah subhanahu wata'ala. Maka ketika itu malaikat Jibril berkata : ***"berdirilah wahai Musa, dan engkau akan melihat sesuatu yang lebih dahsyat dari semua ini",*** kemudian setelah langit keempat dibuka terlihatlah hal yang lebih dahsyat dari sebelumnya, sehingga nabi Musa AS menggigil melihat keadaan tersebut dan merasa menyesal karena meminta kepada Allah subhanahu wata'ala untuk melihat-Nya, dan hanya sekedar melihat para tentara Allah ia telah gemetar dari kewibawaan mereka. Kemudian malaikat Jibril membuka langit keenam dan ketujuh sehingga terlihatlah tabir, yang disebutkan dalam tafsir Al Imam Ibn Katsir bahwa tabir tersebut berupa 70000 cahaya, yang mana tabir tersebut adalah paduan antara cahaya, kegelapan dan air, dan ketika dibuka satu tabir dari sekian banyak tabir tersebut kemudian diperlihatkan kepada gunung, maka gunung itu terpendam ke dalam bumi dan tidak lagi terlihat bahkan tidak akan pernah muncul hingga hari kiamat kelak, karena rasa takutnya kepada Allah. Maka siapkanlah hati kita untuk menerima kewibawaan Ilahi, dimana hati kita bagaikan kaset, alat perekam atau kamera yang siap untuk merekam cahaya Rabbul 'alamin, adapun telinga dan penglihatan adalah alat untuk mendengar dan menyampaikan pada sanubari, oleh sebab itu Allah subhanahu wata'ala berfirman :

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

(الإسراء : 36)

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggunganjawabnya". (QS. Al Israa: 36)

Hal ini menunjukkan bahwa penglihatan dan pendengaran memiliki ikatan yang kuat sehingga berpadu di dalam hati untuk menuntun kepada hal-hal luhur atau sebaliknya yang selanjutnya akan dipertanyakan oleh Allah subhanahu wata'ala kelak di akhirat. Mereka pun memiliki perjanjian kepada Allah subhanahu wata'ala sebelum terlahir ke muka bumi, namun hal itu terlupakan dari kita. Hanya disebabkan satu penyebab yaitu tipuan iblis terhadap nabi Adam AS, yang mana Allah subhanahu wata'ala telah melarangnya untuk memakan buah khuldi, namun nabi Adam AS tertipu oleh iblis, dimana ketika itu Iblis menangis sedih dari luar surga dan berkata kepada nabi Adam AS : ***"Aku mencintai dan menyayangimu wahai Adam, akan tetapi aku merasa sedih karena engkau akan meninggal dan berpisah dengan Allah subhanahu wata'ala",*** mendengar hal itu nabi Adam terhentak kaget, bukan karena ingin tetap berada di surga akan tetapi nabi Adam AS risau dan tidak ingin berpisah dengan Allah, namun ketika mendengar kabar dari iblis bahwa ia akan meninggal, maka perasaan takut pun menghampiri nabi Adam AS, kemudian iblis melanjutkan ucapannya : ***"wahai Adam akan tetapi ada penawar agar engkau tidak meninggal",*** nabi Adam bertanya : ***"apa itu wahai iblis",*** kemudian Iblis menjawab : ***"makanlah buah khuldi itu",*** namun nabi Adam menolak hal itu dan berkata bahwa Allah subhanahu wata'ala melarangnya untuk memakan buah

tersebut, namun iblis terus mendesaknya dan berkata : ***"iya betul Allah melarang hal itu, akan tetapi jika engkau memakannya maka engkau tidak akan berpisah dengan Allah dan akan selalu bersamaNya",*** akhirnya dengan rayuan dan godaan iblis tersebut, nabi Adam AS pun akhirnya tertipu dan memakan buah tersebut. Maka hanya karena kedustaan Iblis tersebut yang semestinya kita hidup di surga penuh kenikmatan, tanpa ada kesusahan, tanpa ada kesedihan atau musibah, tanpa ada penyakit atau masalah, namun harus melewati kehidupan dunia yang penuh kesulitan dan permasalahan. Sehingga kita harus hidup bersama hewan dan tumbuhan, hidup dengan tanah yang kemudian akan kembali ke tanah, dan semua yang kita bangun pun akan kembali ke tanah, sebagaimana ucapan salah seorang salafusshalih :

فَكُلُّ مَا فَوْقَ التُّرَابِ تُرَابٌ

" Segala sesuatu yang di atas tanah adalah tanah (akan kembali ke tanah) "

Namun semua yang ada di dunia ini adalah modal usaha dari Allah subhanahu wata'ala untuk kita mencapai kekayaan yang kekal, dimana surga adalah kekayaan, kejayaan, kebahagiaan dan kesempurnaan yang kekal, namun tentunya masih terbatas kesempurnaan makhluk yang mana tidak akan pernah mencapai kesempurnaan Sang Khaliq (Pencipta).

Hadirin hadirat yang dimulikan Allah
Maka rahasia kemuliaan kalimat tasbih (سبحان الله), merupakan samudera cahaya yang ditawarkan kepada kita, sebagaimana yang terdapat dalam riwayat Shahih Al Bukhari :

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلُ زَبَدِ الْبَحْرِ

" Barangsiapa yang mengucapkan "Subhanallah Wabihamdihi" sebanyak 100 kali maka diampuni kesalahan-kesalahannya meskipun sebanyak buih di lautan"

Terdapat juga riwayat dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

كَلِمَتَانِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمنِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ

" Dua kalimat yang ringan di lisan (diucapkan), dan berat di timbangan serta disukai oleh Allah yaitu Subhanallah wabihamdihi, subhanallahil'azhiim"

Allah subhanahu wata'ala tidak membutuhkan pujian, namun Allah subhanahu wata'ala Maha Mengetahui bahwa jika seorang hamba memujiNya maka pujian itu muncul dari kecintaan, jika bukan karena cinta maka tidak akan muncul pujian, maka apabila seseorang memuji Allah berarti ia mencintai Allah dan jika ia mencintai Allah sungguh agung balasan dari Allah subhanahu wata'ala, sehingga ucapan yang sangat pendek seperti ucapan (سبحان الله وبحمده) jika dibaca sebanyak 100 kali maka akan dihapus dosa-dosanya oleh Allah subhanahu wata'ala meskipun sebanyak buih di lautan. Dan diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bahwa kalimat yang paling dicintai oleh Allah adalah kalimat : سبحان الله وبحمده . Maka tidak inginkah bibir kita ini terhiasi dengan kalimat yang paling dicintai Allah subhanahu wata'ala?!, karena kelak di hari kiamat sungguh beruntung hamba-hamba yang bibirnya bercahaya bukan karena pewarna bibir namun karena cahaya cinta Allah subhanahu wata'ala yaitu dengan bacaan kalimat : سبحان الله وبحمده .
Diriwayatkan oleh Al Imam Bukhari dalam kitab Adab Al Mufrad bahwa nabiyullah Nuh AS berwasiat kepada putranya, dengan berkata : ***"Wahai putraku, kuwasiatkan dua dzikir untukmu yaitu kalimat : لاإله إلا الله dan سبحان الله وبحمده ",*** yang mana hal tersebut diceritakan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena beliau shallallahu 'alaihi wasallam ingin membuka rahasia kemuliaan kalimat tersebut kepada ummatnya agar mereka mengetahui hal ini dan mendapatkan bagian keberkahannya. Kemudian putra nabi Nuh AS berkata : ***" Wahai ayah, ada apa dengan kalimat لاإله إلاالله?",*** maka nabi Nuh menjawab bahwa kalimat لاإله إلاالله jika ditimbang dengan seluruh alam semesta dan semua ciptaan Allah subhanahu wata'ala, maka kalimat tersebut lebih berat dari kesemua itu, karena dalam kalimat tersebut terdapat nama Allah subhanahu wata'ala Yang Mencipta segala sesuatu, maka maka nabi Nuh mewasiatkan

kepada anaknya untuk memperbanyak mengucapkan kalimat tersebut. Kemudian putra nabi Nuh bertanya lagi : “wahai ayah dan apa keutamaan kalimat سبحان الله وبحمده ?”, maka nabi Nuh berkata bahwa Allah subhanahu wata’ala menjadikan rizki seluruh hamba-Nya dari kalimat سبحان الله وبحمده , dan kalimat tersebut merupakan shalatnya seluruh makhluk Allah subhanahu wata’ala selain jin dan manusia, yaitu semua hewan dan tumbuhan, gunung dan bebatuan, planet-planet dan semua yang ada di alam semesta ini. Maka hanya dari kalimat Subhanallah tersebut, cahaya Allah subhanahu wata’ala telah terpancarkan demikian luas, sehingga mampu menerangi jiwa-jiwa yang gelap menjadi jiwa rabbani, pemikiran-pemikiran yang licik berubah menjadi pemikiran yang jujur serta meruntuhkan kelicikan yang lain, jiwa yang busuk dan penuh dengan niat-niat buruk berubah menjadi jiwa yang suci karena merasa asyik mensucikan nama Allah, maka Allah pun asyik untuk mensucikan jiwanya, semakin banyak seseorang mensucikan nama Allah maka Allah akan semakin mensucikan hatinya, sehingga Allah menjadikan hari-hari dalam kehidupannya cerah, Allah jadikan kehidupannya di dunia dan kehidupan di akhiratnya pun cerah, karena ia menyukai kalimat atau ucapan yang disukai Allah subhanahu wata’ala. Begitu juga kemuliaan kalimat “ الحمدلله ” yang juga merupakan kalimat yang sangat pendek, namun telah disabdakan oleh nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam :

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ تَمْلأُ ٱلْمِيْزَانَ

“ Kalimat “Al Hamdulillah” memenuhi timbangan”

Mengapa demikian?, karena makna yang begitu dalam dimana kalimat “ الحمدلله” adalah pujian untuk Allah, dan pujian itu muncul dari rasa cinta, maka jika cinta kepada Allah telah bergemuruh di dalam hati seorang hamba, maka hal itu akan memenuhi timbangan amal baik seseorang. Maksud dari penuhnya timbangan tersebut adalah bahwa Allah subhanahu wata’ala telah mencintainya, dan jika Allah telah mencintainya maka seluruh dosa-dosanya bisa berupa menjadi pahala, sebagaimana firman Allah subhanahu wata’ala :

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

(الفرقان : 70)

“Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka mereka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al Furqan: 70)

Sebagaimana ketika seorang sahabat dalam shalatnya selalu membaca surah Al Ikhlas, kemudian sahabat yang lain menceritakan hal itu kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, setelah ditanya sahabat itu berkata bahwa ia menyukai surat tersebut, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda sebagaimana yang teriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari :

حُبُّك إِيَّاهَا أَدْخَلَك الْجَنَّة

“ Cintamu terhadap surat Al Ikhlas membuatmu masuk ke surga”

Seseorang yang mencintai Allah subhanahu wata’ala tidak akan dihinakan, karena seseorang tidak mungkin mencintai Allah subhanahu wata’ala kecuali dengan izinNya. Orang yang mencintai Allah akan mendapatkan banyak cobaan atau musibah, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam :

إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا اِبْتَلاَهُ

“ Jika Allah mencintai seorang hamba, maka Dia akan memberinya musibah/cobaan ”

Namun ketahuilah bahwa cobaan yang diberikan kepada orang yang mencintai Allah, kenikmatannya lebih besar daripada cobaan atau musibah tersebut. Dan orang yang paling dicintai Allah adalah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dimana beliaulah orang yang paling banyak mendapatkan cobaan

atau musibah dari Allah subhanahu wata'ala namun kenikmatannya jauh lebih banyak. Kita ketahui diantara cobaan yang beliau hadapi sangat banyak diantarnya adalah ketika beliau dalam keadaan menahan lapar namun masih bisa mengeluarkan mukjizat dengan izin Allah subahanahu wata'ala yaitu dengan mengalirnya air dari jari-jari tangannya, dan di saat ada makanan di tangan beliau yangmana semestinya makanan itu hanya cukup untuk 5 orang saja namun bisa mencukupi untuk 1.500 orang, ketika beliau memerintah bulan untuk terbelah maka bulan itu terbelah, kemudian Rasulullah memerintahkan untuk bersatu kembali seperti semula maka bulan itu mengikuti perintah beliau shallallahu 'alaihi wasallam, begitu pula ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memanggil bebatuan kemudian batu-batu itu pun bersujud kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke Makkah di saat itu tidak ada satu pun pepohonan dan bebatuan kecuali ia bersujud kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam, dan ketika beliau shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke kota Madinah maka hewan-hewan bersujud kepada beliau, sehingga sayyidina Abu Bakr As Shiddiq pun ingin sujud kepada beliau, namun Rasulullah menahannya dan berkata : ***" wahai Abu Bakr jangan engkau bersujud kepadaku karena hal itu hanyalah untuk selain manusia",*** maka sayyidina Abu Bakr As Shiddiq berkata: ***" wahai Rasulullah, kami lebih berhak untuk sujud kepadamu daripada hewan, karena kami adalah ummatmu sedangkan hewan-hewan itu bukanlah ummatmu",*** namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tetap menolak jika manusia bersujud kepadanya. Dan sungguh cinta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membuka tabir jasadiah antara kita dengan beliau shallallahu 'alaihi wasallam, yang mana tabir jasadiyah itu tertutup dengan waktu namun tabir ruhaniyah tidak bisa ditutup dengan waktu. Oleh sebab itu hamba yang mencintai Allah subhanahu wata'ala akan mendapatkan kenikmatan yang paling besar, dan orang yang mendapatkan kenikmatan yang paling besar dari Allah subhanahu wata'ala adalah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Maka kalimat-kalimat dzikir yaitu kalimat tahmid, tasbih dan tahlil begitu mulia, dan juga kalimat " الله أكبر", dimana ketika kita mnegucapkan " الله أكبر " yang ketika itu hati kita penuh dengan perasaan gundah, maka kita besarkan hati kita dengan kebesaran nama Allah subhanahu wata'ala, bahwa Allah Maha Besar dari kesulitan yang sedang kita hadapi, Allah Maha Besar dari kekuatan musuh yang kita hadapi, Allah Maha melihat dari semua yang tidak melihat kita saat ini, dimana orang lain hanya melihat wajah kita namun Allah subhanahu wata'ala melihat apa yang terdalam dalam jiwa kita dan melihat apa yang akan terjadi di masa depan kita, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

(لقمان : 34)

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Luqman : 34)

Manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi padanya di esok hari, bahkan manusia tidak juga mnegetahui dimana dia akan wafat. Kita semua seperti manusia yang buta, tidak mampu melihat apa yang ada di depan kita, yaitu masa depan kita yang mana hanya dituntun oleh Allah subhanahu wata'ala dan kita hanya bertumpuh pada sebatang tongkat atau dengan meraba dan hal itulah yang disebut dengan usaha. Jika kita melihat orang buta kita akan menemukan betapa lemahnya orang itu, yang hanya meraba-raba di jalan dengan tongkat agar tidak terperosok ke jurang dan terkadang sering terjatuh, namun ia dengan segala kelemahannya terus meraba, selangkah demi selangkah, sungguh dalam hal ini sangatlah jauh perbedaannya dengan orang yang dapat melihat. Dan Allah subhanahu wata'ala Maha melihat semua kehidupan hambaNya dan Maha Mampu merubah kehidupan hamba-Nya dimana perbuatan Allah itu lebih cepat dari kilat. Seorang hamba yang akan celaka atau mendapatkan musibah dalam satu detik yang akan datang, maka sebelum satu detik itu tiba, Allah Mampu menginstruksikan untuk tidak sampai bencana kepada orang tersebut, dan hal itu sangat mungkin terjadi. Misalkan seseorang akan terkena musibah dalam sedetik yang akan datang, mungkin berupa penyakit yang dibawa oleh virus yang berasal dari serangga, lalat atau yang lainnya, maka saat hewan itu belum sampai dan Allah subhanahu wata'ala tidak menghendaki musibah terhadap orang tersebut maka dengan menghembuskan angin terhembus dan menjauhlah serangga

tersebut, kita tidak mengetahui hal itu dan jika kita mengetahui berapa banyaknya perlindungan Allah terhadap kita dalam kehidupan kita, maka kita tidak akan pernah memilih cinta kepada selain-Nya. Semua manusia baik dia muslim atau kafir, ia orang baik atau jahat mereka semua dalam perlindungan Allah subhanahu wata'ala. Dan jika Allah subhanahu wata'ala tidak melindunginya maka berapa banyak penyakit atau virus yang ada dihadapan kita dan membahayakan kita akan masuk ke dalam tubuh kita, berapa banyak jebakan-jebakan kehidupan yang berupa fitnah, salah faham, dan yang lainnya yang dapat membuat kehidupan kita hancur dan berantakan namun kesemua itu dijaga oleh Allah hanya dimunculkan sedikit sebagai peringatan dan juga sebagai penghapus dosa-dosa kita. Oleh sebab itu kekuatan tabir ruhiyah antara kita dengan para shalihin hingga semua para nabi dan rasul merupakan hubungan yang bisa kita jalin tanpa harus ada pertemuan dengan jasad, sebagaimana teriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari :

الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ

"Ruh-ruh manusia itu seperti prajurit yang berkelompok-kelompok, jika saling mengenal mereka akan menjadi akrab, dan jika saling bermusuhan maka mereka akan saling berselisih."

Jadi jika seseorang mencintai gurunya maka ruhnya bersama ruh gurunya, meskipun jasadnya terpisah namun ada hubungan ruh antara keduanya, seperti rantai atau kabel telepon yang mengikat dengan ruh gurumya dan sangat beruntung seseorang yang mempunyai guru yang memiliki sanad, karena terus tersambung dan tidak akan terputus, karena sang guru memiliki rantai sanad kepada gurunya yang lebih shalih darinya, terus bersambung hingga sampai ke Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagaimana contoh sanad mahabbah, dn kita mempunyai ijazah sanad mahabbah dari guru mulia kita, yang mana sanad mahabbah itu adalah dzikir yang dibaca setiap selesai shalat, yang bersambung kepada Rasulullah shallallahu 'alaiahi wasallam, dimana ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam duduk bersama sayyidina Mu'adz bin Jabal RA, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada beliau :

يَا مُعَاذُ ! وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ ، وَاللَّهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ ، فَقَالَ : أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ : لَا تَدَعَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُولُ : اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

" Wahai Mu'adz, demi Allah aku mencintaimu, demi Allah aku mencintaimu, kemudian Rasulullah berkata : " Kuwasiatkan kepadamu wahai Mu'adz : 'janganlah engkau tinggalkan setiap selesai shalat untuk mengatakan : "Ya Allah bantulah aku untuk selalu berdzikir mengingatMu, dan bersyukur kepadaMu, serta beribadah yang baik kepadaMu"

Dan murid sayyidina Mu'adz ketika mendengar hal itu ia pun meminta ijazah sanad mahabbah kepada beliau, kemudian sayyidina Mu'adz bin Jabal berkata seperti yang dikatakan Rasulullah shallallahu 'alaihi kepadanya, begitu juga murid dari murid sayyidina Mu'adz melakukan hal yang sama meminta ijazah sanad mahabbah tersebut yang bersumber dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, hingga rantai sanad tersebut sampai ke zaman kita saat ini. Maka saya mewakili segenap guru-guru yang hadir saat ini mengijazahkan sanad mahabbah, yaitu rantai cinta yang bersambung kepada guru mulia dari guru beliau dan dari guru guru beliau hingga bersambung kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Seseorang yang mendapatkan sanad mahabbah dan berpegang padanya maka hal ini berarti bahwa ia bersambung dengan cinta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, meskipun seseorang tidak atau belum mengamalkan amalannya, namun ia telah memiliki rantai itu dan rantai itu tetap berada ditangannya ia genggam tangannya, dan jika dilepas genggamannya maka rantai pun bisa terlepas dari tangannya, namun jika rantai itu tidak bergerak maka rantai akan tetap di tangannya. Sebagaimana Al Imam Abdullah bin 'Alwy Al Haddad berkata : ***"Jika mereka (guru/murid) mengecewakanku, maka aku tidak akan mengecewakan mereka dengan memutus hubungan dengan mereka".*** Demikian perbuatan Al Imam Al Haddad maka terlebih lagi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka saya ijazahkan sanad mahabbah dari guru mulia yang bersambung kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : ***"Aku menyayangi kalian semua, maka ucapkanlah setiap selesai shalat " :***

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

"Ya Allah bantulah aku untuk selalu berdzikir mengingatMu, dan bersyukur kepadaMu, serta beribadah yang baik kepadaMu"

(Katakanlah : (Kami menerima ijazah).

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Maka berhati-hatilah dalam mencari guru, bergurulah kepada guru yang memiliki sanad. Alhamdulillah mayoritas para kyai dan ulama' ahlu sunnah waljamaah sudah memiliki sanad, namun zaman sekarang ada orang yang tidak memiliki sanad atau arah sanadnya tidak jelas mengarah kemana akan tetapi dibai'at sebagai sulthan al awliyaa di New York University, maka berhati-hatilah mencari guru, jika menginginkan ilmu dunia maka carilah ke negara-negara barat, namun jika menginginkan ilmu akhirat maka negara-negara di timur tengah lah tempatnya, sedemikian banyak hal-hal luhur yang perlu kita ketahui. Dan jagalah dirimu dan keluargamu serta anak-anakmu dari perbuatan –perbuatan hina, seperti miras, narkotika dan lainnya. Di zaman sekarang telah banyak terjadi dimana anak-anak kecil yang belajar di TK diberi kue yang dicampuri dengan narkotika, begitu juga sesuatu yang sangat berbahaya dan banyak terjadi yaitu perbuatan sodomi atau homoseksual maka waspadalah terhadap anak-anak atau adik-adik kita, perhatikan kepada siapa ia belajar dan dengan siapa ia berteman, karena perbuatan ini saat ini telah banyak terjadi, dan dosa dari perbuatan homoseksual itu lebih besar daripada zina. Oleh sebab itu kaum nabi Luth diberi peringatan oleh Allah melewati nabi Luth namun mereka tidak menghiraukan nabi mereka, maka Allah memerintahkan nabi Luth untuk pergi dan meninggalkan ummatnya karena Allah akan menimpakan bala' kepada mereka, dan ketika nabi Luth pergi jauh dari mereka maka Allah memerintahkan kepada malaikat Jibril untuk mengangkat gunung ke langit kemudian dilemparkan kembali ke bumi. Seluruh perbuatan jahat yang pernah ada sejak zaman nabi Adam AS, di zaman ini kembali muncul kejahatan-kejahatan tersebut, namun Alhamdulillah dengan keberadaan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang mana sambungan sanad ruhiyah tidak bisa terputus. Berdoalah kepada Allah agar Allah melindungi kita, keluarga dan kerabat kita di setiap waktu dalam kehidupan kita, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Yang terakhir akan saya sampaikan adalah wasiat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di saat beliau dalam keadaan sakaratul maut, dimana beliau mengatakan :

اَلصَّلاَةُ اَلصَّلاَة

" (Kerjakanlah/ Jagalah) shalat, shalat "

Maka jagalah wasiat yang terakhir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena shalat adalah tiang agama, dan janganlah sampai meninggalkan shalat dan jika tertinggalkan shalatnya karena terlupa atau uzur yang lainnya, maka segeralah mengqadha' / menggantinya. Selanjutnya kita berdoa dan bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala, semoga Allah mengabulkan seluruh doa-doa kita yang baik, dan semoga Allah memberikan kepada kita pemimpin yang baik dan shalih, amin allahumma amin.

فَقُوْلُوْاجَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 14 January 2013

Doa Ketika Bersama Suami-Istri
Senin, 07 Januari 2013

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ، إِذَا أَرَادَ، أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ، فَقَالَ : بِاسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ، وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرْ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ، فِي ذَلِكَ، لَمْ يَضُرُّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا.

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: "Jika diantara kalian bersetubuh dengan suami/istrinya, maka ucapkanlah: BISMILLAH, ALLAHUMMA JANNIBISSYAYTAN, WA JANNIISSYAYTHAAN MAA RAZAQTANA". Maka jika ditentukan dalam persetubuhan itu keturunan, Syaitan tidak bisa menjebak anaknya/menggoda anaknya kelak" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَالْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Maha Suci Allah Subhanahu wata'ala Yang telah memohon dan meminta kepadaNya jutaan milyar jiwa dari zaman ke zaman dan generasi ke generasi, dan Dia Allah subhanahu wata'ala melihatnya, dan memberi kepada yang dikehendakiNya untuk diberi hajat-hajatnya, atau bagi mereka yang tidak diberi hajatnya maka diangkat darinya satu musibah, atau tidak dengan memberi apa yang diminta dalam doanya namun menghapuskan dosanya. Sebagaimana kuatnya iman sayyidina Umar bin Khattab radiyallahu 'anhu yang berkata : "Aku gembira dengan datangnya musibah kepadaku, pertama karena musibah itu bukan menimpa pada imanku, dan yang kedua karena musibah itu akan menjadi penghapus dosaku, dan ketiga bahwa Allah subhanahu wata'ala mengangkat derajatku dengan datangnya musibah tersebut, sehingga aku gembira dengan datangnya musibah kepadaku", demikianlah keadaan orang-orang yang telah ditinggalkan oleh musibah dan tidak lagi mendekatinya, demikian sayyidina Umar bin Khattab Ra senantiasa berdoa sebagaimana dalam riwayat shahih Al Bukhari :

اَللَّهُمَّ ارْزُقْنِيْ شَهَادَةً فِي سَبِيْلِكَ، وَاجْعَلْ مَوْتِي فِيْ بَلَدِ رَسُوْلِكَ

" Ya Allah anugerahilah kepadaku syahadah (meninggal syahid) di jalanMu, dan jadikanlah wafatku di negeri utusanMu (Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam"

Maka dikabulkanlah doa beliau oleh Allah subhanahu wata'ala dan beliau meninggal syahid dan tidak hanya wafat di wilayah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam akan tetapi juga dimakamkan disamping sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka Allah subhanahu wata'ala telah memberinya lebih

dari yang ia minta.

Hadirin yang dimuliakan Allah
Hadits yang kita baca di malam hari ini, merupakan hadits yang sangat ringkas, yaitu bacaan atau doa untuk pasangan suami istri ketika melakukan jima', namun kalimat ini membuka rahasia keluhuran untuk generasi-generasi di masa mendatang. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan kepada ummatnya ketika akan bersetubuh dengan istrinya maka hendaklah ia membaca doa :

بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

" Dengan nama Allah, wahai Allah jauhkanlah kami dari syaitan dan jauhkan syaitan dari (keturunan) yang Engkau anugerahkan kepada kami"

Sehingga jika dari persetubuhan itu Allah subhanahu wata'ala menjadikan darinya keturunan, maka syaitan tidak akan bisa mengecohnya atau menyesatkannya selama-lamanya, hal ini menunjukkan bahwa Allah subhanahu wata'ala akan memberi penjagaan yang sempurna kepada keturunan itu hingga ia besar tidak akan dikecoh oleh syaitan di dalam hari-harinya di siang dan malamnya, sebagaimana yang banyak terjadi saat ini sebab jebakan syaitan seperti mereka yang terjebak dalam minum-minuman keras, perzinaan, perjudian, kerusakan aqidah dan lain sebagainya dari hal-hal munkar dan kemaksiatan. Kesemua ini disebabkan oleh godaan syaitan yang menghantam orang-orang yang melakukan perbuatan tersebut. Dan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam telah membentengi ummatnya dari hal-hal tersebut bahkan sebelum mereka lahir, yaitu dengan sunnah beliau shallallahu 'alaihi wasallam, yang dengan mengamalkannya maka seseorang sebelum ia lahir bahkan ketika masih berupa sel-sel mani ia telah terjaga dari jebakan-jebakan tersebut dengan doa yang diajarkan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian setelah bayi lahir, maka dikumandangkan adzan di telinganya, sehingga suara atau kalimat yang pertama kali didengar adalah kalimat "Allahu Akbar", lalu bayi itu kembali ke pelukan ibunya dan disusui oleh ibunya, dan terlebih lagi jika sang ibu adalah seseorang yang sangat gemar membaca Al qur'an, sehingga ketika menyusuinya ia sambil melantunkan ayat-ayat Al quran, bukan seperti yang kebanyakan terjadi pada ibu-ibu zaman sekarang, dimana sambil menyusui bayinya ia sibukkan dengan ngerumpi dan membicarakan aib-aib orang lain, maka tidak selayaknyalah hal ini terjadi pada kita ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka hadits ini akan menjaga generasi yang akan datang, dan jika semua ummat Islam mengamalkannya, atau 10% saja dari kaum muslimin mengamalkannya maka 10% dari generasi ummat muslim tidak akan dapat digoda oleh syaitan, sungguh hal ini merupakan keberuntungan dan kemajuan besar bagi umat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, semoga generasi-generasi seperti ini akan muncul, dan semoga sunnah ini kita semua mengamalkannya dan menjadi perintisnya, sehingga kelak ketika kita berjumpa dengan nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan beliau shallallahu 'alaihi wasallam gembira karena kita telah menyebarkan hadits ini kepada kalangan yang sudah menikah, agar mengamalkannya.

Syarh Kitab Risaalah Al Jaami'ah

Pembahasan di malam ini masih dalam pembahasan ***"Basmalah".*** Dijelaskan oleh Al Imam At Thabari bahwa Allah subhanahu wata'ala menjadikan Basmalah sebagai "Al Barakah wa al- aml". Barakah maksudnya adalah melipatgandakan pahala dan kemuliaan lebih dari yang semestinya. Maka dengan mengucapkan "Basmalah", terbukalah seluruh pintu-pintu kemuliaan yang pernah dibuka oleh Allah subhanahu wata'ala dan pintu-pintu yang belum terbuka oleh Allah subhanahu wata'ala untuk hamba tersebut, karena dengan kalimat "Bismillah" yaitu dengan nama Allah sungguh sesuatu itu bisa terjadi atau tidak bisa terjadi. Kalimat tersebut (Bismillah) terikat dengan kalimat "Kun Fayakun", dan jika Allah subhanahu wata'ala tidak menciptakan "Ar Rahmaan dan Ar Rahiim" setelah kalimat itu (Bismillah) maka sungguh di alam semesta ini tidak akan ada satu pun yang bisa bermaksiat kepada Allah subhanahu wata'ala, akan tetapi kesemuanya akan tunduk dan sujud kepada Allah subhanahu wata'ala, namun setelah kalimat itu Allah subhanahu wata'ala melanjutkannya dengan kalimat "Ar Rahmaan dan Ar Rahiim". Kalimat " ???? " telah kita bahas minggu yang lalu, bahwa makna dari huruf "? " adalah " ???? ???? " yaitu kewibawaan Allah, dan " ? " adalah " ???? ???? " yaitu cahaya Allah subhanahu wata'ala, dan " ? " adalah " ????? ???? " yaitu kerajaan Allah. Makna kalimat "Allah" sebagaimana yang terdapat dalam tafsir Al Imam At Thabari adalah tempat mengadu atau tempat mencari perlindungan bagi manusia, dan makna ringkasnya kalimat " Allah" adalah gerbang harapan yang abadi, bagi semua hamba yang shalih atau yang pendosa,

bagi semua penduduk surga atau penduduk neraka. Jika semua manusia mengetahui bahwa Allah subhanahu wata'ala adalah gerbang harapan bagi seluruh makhluk, maka apalah gunanya berharap kepada selain Allah subhanahu wata'ala. Namun karena lemahnya iman, terkadang kita menjadikan "Allah" yang terakhir untuk diharapkan, ketika seseorang telah berusaha kesana kemari dan tidak ada hasil dan tidak ada yang dapat membantunya, barulah ia berlari kepada Allah subhanahu wata'ala. Padahal jika sang pencipta seluruh hajat tidak memberinya maka tidak satu makhluk pun yang akan mampu memberi atau menolongnya. Juga telah kita sebutkan dalam penjelasan yang lalu bahwa alam semesta ini tertahan dari kehancuran selama ada yang menyebut nama Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana yang terdapat dalam riwayat Shahih Muslim. Maka peganglah azimat terkuat dan teragung yang ada di alam semesta ini, yang mana jika seseorang memegang erat dengan hatinya maka alam semesta ini akan tunduk, karena ia tidak akan hancur selama masih ada yang menyebutnya, dan lebih mendalamnya lagi bahwa Allah subhanahu wata'ala menjadikan orang yang berdzikir dengan menyebut nama "Allah Allah" sebagai penahan bala' atau musibah, maka beruntunglah bagi mereka yang terus mendalami dan merenungi agungnya makna nama Allah subhanahu wata'ala, yang artinya adalah gerbang harapan. Dijelaskan pula oleh Al Imam At Thabari bahwa makna kalimat " Allah " adalah :***" Dzat Yang (layak) disembah dan tidak layak menyembah".***

Allah subhanahu wata'ala adalah satu-satunya dzat yang layak disembah dan Allah subhanahu wata'ala tidak layak menyembah siapa pun. Demikian kemahatunggalan Allah subhanahu wata'ala yang semakin mendalam dengan semakin kita mempelajari rahasia kemuliaan tauhid ini. Kemudian ungkapan "Basmalah" mempunyai hukum, sebagaimana para ahli fiqh menyebutnya sebagai "Ahkaam Al Basmalah (Hukum-hukum Basmalah)", yang mana terdapat 4 hukum dari pengucapan "Basmalah" yaitu wajib, sunnah, makruh, dan haram. Yang pertama hukumnya adalah wajib, sebagaimana dalam madzhab Syafi'i bahwa "Basmalah" adalah merupakan ayat dari surat Al Fatihah, sehingga wajib hukumnya dibaca dalam surat Al Fatihah ketika shalat, sedangkan terdapat madzhab lain yang berpendapat bahwa "Basmalah" bukanlah termasuk ayat dari surat Al Fatihah namun sebagai tambahan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam saja, akan tetapi hal ini dipertentangkan oleh para ulama' madzhab Syafii, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Imam An Nawawi bahwa jika "Basmalah" itu bukanlah merupakan ayat dari Al qur'an, mengapa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjadikan "Basmalah" diseluruh surat-surat dalam Al qur'an kecuali dalam surat At Tawbah?!, maka hal ini menunjukkan bahwa "Basmalah" merupakan awal dari semua ayat Al qur'an, jika bukan merupakan awal dari semua surat Al qur'an maka seharusnya surat At Tawbah pun diawali dengan "Basmalah". Sedangkan penetapan surat-surat dan ayat-ayat dalam Al qur'an adalah atas perintah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu mengapa kita harus memotong kalimat "Basamalh" dari surat Al Fatihah. Dan sebagaimana bahwa surat Al fatihah juga disebut sebagai "Sab'u Al Matsaani" yaitu 7 ayat mulia yang dilang-ulang. Namun pendapat yang mengatakan bahwa "Basmalah" bukan merupakan ayat dari surat Al Fatihah yaitu dikarenakan ada beberapa riwayat shahih bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan surat Al Fatihah tanpa "Basmalah". Hukum kedua pengucapan "Basmalah" adalah sunnah yaitu diucapkan ketika mengerjakan hal-hal yang sunnah seperti berwudhu dan lainnya, begitu juga ketika ketika mengerjakan perbuatan-perbuatan mubah (bukan ibadah) namun diawali dengan mengucapkan "Basmalah" ,maka hal tersebut akan mendapatkan pahala ibadah, sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam setiap perbuatannya selalu diawali dengan ucapan "Basmalah". Ketiga hukumnya makruh ketika mengucapkan "Basmalah" dalam melakukan perbuatan yang makruh. Keempat hukumnya haram ketika "Basmalah" diucapkan untuk melakukan perbuatan yang haram. Pembahasan selanjutnya insyaallah kita lanjutkan malam Selasa yang akan datang.

Kita berdoa semoga acara maulid akbar 12 Rabi'ul Awal 1434 H ynag bertepatan pada tanggal 24 Januari 2013 berlangsung sukses dan membawa keberkahan bagi kita semua zhahir dan bathin, kita terjauhkan dari segala musibah zhahir dan bathin, amin allahumma amin. Dan para jamaah yang dapat berperan serta dalam acara ini maka lakukanlah, karena ini adalah sebagai hadiah ulang tahun untuk sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Selanjutnya kita berdzikir bersama semoga Allah subhanahu wata'ala membuka kesulitan dari kita dan mengubahnya menjadi kemudahan zhahir dan bathin , dan semoga Allah subhanahu wata'ala mencukupkan cobaan-cobaan yang datang kepada kita dan menggantikannya dengan keberkahan dan anugerah, amin.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... ياَ اللهُ.. ياَرَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ ٱلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ ٱلعَرْش ٱلعَظِيْمِ···لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ ٱلعَرْشِ ٱلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ ٱلأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 01 January 2010

Do'a Malaikat Kepada Hamba Hamba Allah
Senin, 28 Desember 2009

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ماَ مِنْ يَوْمٍ يُصْبحُ اْلعِبَادُ فِيْهِ إِلاَّ مَلَكَان يَنْزِلاَن فَيَقُوْلُ أَحَدُهُمَا اَللّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا وَيَقُوْلُ اْلآخَرُ اَللّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا .

(صحيح البخاري)

" Tiada suatu hari pada hamba-hamba Allah kecuali dua malaikat turun , seraya berdoa : Wahai Allah berilah para penderma keberhasilan , dan malaikat yang kedua berkata : Wahai Allah , berilah orang yang menahan hartanya (kikir) kehancuran " . (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ الحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ والْحَمْدُلِلّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجمَعِ اْلكَرِيْمِ وَاْلحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ الْجَلْسَةِ اْلعَظِيْمَةِ...

Limpahan puji ke hadirat Allah subhanahu wata'ala yang Maha Luhur , Yang Maha Agung , Yang Maha Mengungguli segenap keagungan yang berawal dan bersumber dari-Nya segala keagungan serta berakhir kepada-Nya segala kewibawaan dan keagungan , karena Yang Maha Agung adalah Tunggal milik Allah dan yang lain adalah bias , yang lain adalah pantulan baik itu berupa keindahan atau kewibawaan , kedudukan , kekayaan atau apapun maka kesemuanya itu hanyalah bias dan bayangan saja , sedangkan yang asli hanyalah satu yaitu Allah subhanahu wata'ala .

Alam semesta ini hanyalah bayangan kewibawaan Ilahi , bayangan keindahan Allah , hakikatnya bukan alam semesta tapi hakikatnya adalah Al Wujud Jalla wa 'Alaa subhanahu wata'ala Yang Maha Ada . Bagaimana kita mengetahui antara bayangan dan yang asli , kita butuh cahaya yang terang , apa cahaya yang terang ? maka carilah cahaya yang paling terang di alam semesta yaitu sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , inilah cahaya yang paling terang benderang hingga kau bisa melihat Zat Al Wujud , Zat Yang kau bersujud kepada-Nya , Yang selalu melihat kita , apakah mungkin manusia melihat Allah sebelum wafat ? tentunya sangat mungkin . Karena Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda di riwayatkan dalam dalam Shahih Al Bukhari :

اَلإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

" Ihsan yaitu engkau mengabdi kepada Allah seperti engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu." Al Ihsan derajat tertinggi dalam keimanan , yaitu beribadah kepada Allah seakan ia melihat Allah tapi jika ia tidak mampu melihat Allah maka ia sungguh meyakini bahwa ia dilihat oleh Allah . Itulah derajat yang paling sempurna .

Hadirin hadirat , barangkali dalam setiap detik-detik puluhan tahun penuh kegelapan dan dosa , kita ingin detik-detik saat ini jiwa kita merasa dilihat oleh Yang Maha Melihat , dilihat dosa-dosa kita untuk

dihapuskan , dilihat musibah kita untuk diganti dengan anugerah , dilihat kesedihan kita untuk diganti dengan kenikmatan , dilihat segala musibah kita untuk diganti dengan kebahagiaan dunia dan akhirah itulah harapan kami wahai yang melihat jiwa kami . Kami sadari ataupun tidak , Engkau tetap melihat kami , kami sadari ataupun tidak Engkau tetap mengatur kami , maka aturlah kami dengan sebaik-baik pengaturan . Allah memberi satu lorong kehidupan besar bagi mereka yang mau mencapai kesempurnaan hidup , dan Allah bukakan satu pintu besar bagi mereka yang memilih kesulitan hidup , seraya berfirman :

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ، وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ، فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى

(الليل :5-7)

" Maka barangsiapa (memberikan hartanya di jalan Allah) dan bertakwa , dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan)" . (QS. Al Lail : 5-7)

Maka barangsiapa yang banyak mengeluarkan hartanya dalam bershadaqah , bukan hanya bershadaqah saja , tetapi juga bertakwa dan memperbanyak ibadah dan juga membenarkan hal-hal yang baik , terkadang ada juga yang banyak bershadaqah , banyak beribadah tetapi tidak membenarkan hal yang baik , ketika datang waktunya maulid hal ini dikatakan bid'ah dan syirik , maka yang seperti itu bukanlah yang termasuk dalam firman Allah : " Washaddaqa bil Husnaa " .

Maka jika tiga syarat ini dilengkapi ; ia banyak bershadaqah , ia perbanyak ibadah semampunya , dan ia membenarkan hal-hal yang baik , tidak ia pungkiri . Misalnya ada orang yang memakai siwak , (mungkin) ada yang berkata : " Waduh siwak itu ketinggalan zaman , itu zaman Nabi sekarang sudah ada sikat gigi jadi tidak perlu lagi memakai siwak ", pakai siwak dan sikat gigi dipakai juga . (Mungkin) ada yang kalau memakai siwak ia merasa giginya tidak bersih , berbeda karena di masa lalu makanannya tidak bermacam-macam seperti sekarang , oleh karena itu zaman sekarang gigi tidak bersih jika dengan siwak , maka harus dengan sikat gigi . Maka gunakan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan menggunakan siwak untuk mendapatkan pahala sunnah karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

اَلسِّوَاكُ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ مُطَهِّرَةٌ لِلْفَمِ معْضَبَةٌ لِلشَّيْطَانِ

" Siwak keridhoan bagi Allah dan kebersihan bagi mulut serta kebencian bagi syaitan " Siwak membawa keridhaan Allah , serta kebersihan bagi mulut dan kebencian syaitan , karena muncul pengampunan dari Allah atas dosa-dosa dari bibir dan lidahnya . Hadirin hadirat , maka jika seseorang membenarkan hal-hal yang baik seperti itu , dan banyak bertakwa , banyak bershadaqah , maka apa yang akan dilakukan oleh Allah terhadap orang-orang yang berbuat seperti itu ? firman-Nya :

فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى

(الليل : 7)

" maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan) . (QS. Al Lail : 7)

Allah mudahkan jalan hidupnya , jika Allah telah berjanji " Akan Aku mudahkan jalan menuju kemudahan " , maka apa saja yang ada di hadapannya baik itu rumah tangga , pekerjaan , sekolahnya , usahanya dan apa pun yang ada di hadapannya maka Allah akan menjadikannya mudah , ditumpah ruahkan anugerah tanpa ia sadari , sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ، وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

(الطلاق : 2-3)

" Siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia (Allah) akan membukakan jalan keluar baginya , dan Dia memberinya rizki dari

arah yang tidak disangka-sangka " . (QS. At Thalaq : 2-3)

Limpahan anugerah Ilahi tercurah seluas-luasnya , dengan kita memperbanyak shadaqah , memperbanyak ibadah dan membenarkan hal- hal yang baik , dan sebaliknya firman Allah subhanahu wata'ala :

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ، وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ، فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى

(اليل : 8-10)

" Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup , serta mendustakan (pahala) yang terbaik , maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan) " . (QS. Al Lail : 8-10)

Sudah termasuk orang yang kikir , juga malas beribadah dan mendustakan pula hal-hal yang baik . Berkumpul untuk berzikir atau kalau ngaji malam hari dikritik (ngapain ngaji malam-malam , lebih baik di rumah saja) , tetapi siang juga tidak ngaji , maka tentunya orang seperti ini adalah orang yang tidak baik yang hanya berbicara dengan hawa nafsunya .

Maka jika tiga hal ini ada pada seseorang ; sudah kikir , malas juga beribadah , ketika disampaikan hadits tentang keutamaan shalat lima waktu , maka (mungkin) ia berkata : " nanti saja shalatnya kalau lewat 40 " , ketika disampaikan hadits tentang larangan hubungan buruk antara pria dan wanita , mungkin ia berkata " Itu kan kalangan santri ", terus saja merasa malas untuk beribadah , serta mendustakan hal-hal yang baik , dalam tafsir juga ada yang menafsirkan bahwa maksudnya adalah tidak menerima kalimatullah al 'ulya (tidak menerima Islam) , maksudnya " kufur " . Jika tiga hal ini berpadu , maka firman Allah subhanahu wata'ala :

فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى

(اليل: 10)

" Maka akan Kami (Allah) mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan) " . (QS. Al Lail : 10)

Rumah tangganya dipersulit , pekerjaannya sulit , kehidupan dunianya sulit , akhiratnya juga sulit dan ia akan menemui kesulitan yang abadi . Hadirin hadirat , Takdir Allah diserahkan kepada mu , mau memilih jalan yang mana . Kita tidak bisa kemana-mana , kita harus memilih salah satu diantara dua jalan . Yaitu jalan yang baik , jika kita memilih jalan yang ini maka kita akan menemui sedikit hambatan dan kemudian kemudahan dan kemudahan hingga kemudahan yang abadi , atau memilih jalan yang satunya , yang tidak kelihatan kesulitannya , tampaknya mudah , tetapi ujungnya adalah jurang . Masih beruntung jika ujungnya hanya sekedar jurang , tapi jika itu adalah jurang neraka , yang tidak mati tetapi digantikan kulitnya yang telah hangus , digantikan lagi terus seperti itu (na'uzubillah) dari banyaknya dosa yang diperbuat . Dan kita memohon kepada Allah semoga semua wajah yang hadir pada malam hari ini diberi kemudahan dunia dan akhirat , semua yang ada ini dibimbing oleh Allah menuju jalan kemudahan , Ya Rahman Ya Rahim Ya Zal Jalaali wal Ikram .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah Sampailah kita pada hadits agung ini , dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjelaskan : " Bahwa setiap hari kedua malaikat diturunkan oleh Allah kepada setiap hamba-Nya , seraya berdoa :

اَللّٰهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلَفًا

" Wahai Allah para penderma keberhasilan (pengganti dari yang telah diinfakkan) " . Dan malaikat yang lainnya berkata :

اَللّٰهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلَفًا

" Wahai Allah , berilah pada orang yang menahan hartanya (kikir) kehancuran "

Malaikat yang pertama berdoa agar orang-orang yang berderma itu diberi kemenangan , kesuksesan dan digantikan dengan yang lebih baik dari harta yang ia dermakan . Sedangkan malaikat yang kedua berdoa agar Allah memberikan kesulitan dan kehancuran hidup kepada orang yang kikir , dan Allah mencabut keberkahan rizkinya . Bayangkan kalau seandainya kita berderma , ketahuilah di saat itu malaikat sedang mendoakan kita sebelum orang lain mendoakan kita , tapi di saat kita menahan harta kita maka di saat itu malaikat juga mendoakan kehancuran bagi kita , inilah sabda Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan di sinilah Allah membuka lagi gerbang-gerbang keluhuran , keberhasilan dan kesuksesan bagi orang-orang yang beriman .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari , ketika seorang wanita bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : " Ya Rasulallah ibuku telah wafat , jika aku mengirimkan amal untuk dia apakah pahalanya akan sampai ? " , maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berkata : " betul, sampai " , demikian riwayat Shahih Al Bukhari . Ini adalah salah satu dalil dari belasan dalil shahih dari Shahih Al Bukhari dan Muslim tentang sampainya amal pahala kepada orang yang telah wafat , dan seluruh mazhab telah bersepakat tentang sampainya kiriman amal kepada yang wafat . Bahkan sebagian Ulama' mengatakan bahwa mengirim amal dari yang hidup kepada yang masih hidup juga sampai . Sebagian berkata hanya khusus seperti ibadah haji saja , misalnya ada yang sudah tua renta tidak mampu untuk pergi haji , maka yang lain yang pergi maka juga sampai pahalanya kepada yang tua renta tadi, padahal orang nya masih hidup .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Di riwayatkan juga dalam Shahih Al Bukhari , disampaikan oleh sayyidina Abdallah bin Umar bahwa ketika Rasulullah melihat sayyidina Utsman tidak hadir dalam perang Badr , maka sayyidina Utsman berkata kepada Rasulullah seraya menangis : " Wahai Rasulullah , aku menjaga putrimu yang sedang sakit , sehingga aku tidak bisa hadir dalam perang Badr " , maka Rasulullah berkata : " Bagimu pahala Badr dan bagimu pula kemuliaan Ahlul Badr " , padahal sayyidina Utsman tidak hadir dalam perang Badr tapi pahalanya dikirim oleh Rasul shallallahu 'alaihi wasallam , jadi mengirimkan pahala itu sampai baik kepada yang hidup atau yang sudah wafat . Dan pengiriman amal itu banyak , jadi kalau kita mau berbakti kepada orang tua yang sudah wafat maka kirimkan amal ibadah kita , kalau kita mengirimkan amal ibadah kita , maka amal ibadah kita tidak akan berkurang , terkadang orang berfikir jika amalnya dikirimkan maka amal ibadahnya akan habis , tidak demikian karena Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا

(الكهف : 49)

" Dan mereka dapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan , dan Tuhanmu tidak menzhalimi seorang pun " . (QS. Al Kahfi : 49)

Maka hari kiamat kelak semua yang kita perbuat akan hadir . Abu Hurairah radiyallahu 'anhu berkata : " Wahai Rasulullah ku jadikan semua amal pahala ku untukmu " , maka Rasulullah berkata : " Kalau begitu cukuplah cintamu kepadaku " ( ) dan saat Abu Hurairah dipanggil Allah di hari kiamat maka yang hadir bukan amalnya melainkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam . Demikian pula Abu Al Abbas bin Ishaq As Tsaqafi yang mana ia memberi 12 ekor kambing di hari Idul Adha dan pahalnya diberikan khusus untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , Ada yang mengkhatamkan Al qur'an 12000 kali dan pahalanya untuk Rasullullah sahallallahu 'alaihi wasallam , dan orang ini adalah murid Al Imam Ahmad bin Hanbal Ar , demikian indahnya . Dan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersbada diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ; " Hendaklah diantara kalian bershadaqah " , maka seorang sahabat berkata : " Ya Rasulallah , kalau ia tidak punya ?" , maka Rasul berkata : " kalau ia tidak punya maka bekerja lalu bershadaqahlah " , lalu sahabat bertanya lagi : " kalau sudah mencari pekerjaan tetapi tidak mendapatkan ? " , maka Rasulullah berkata : " maka membantu orang yang susah " , misalnya ada seorang penjual buah sedang mendorong gerobaknya , maka bantu ia mendorong karena hal itu juga shadaqah , meskipun bukan harta yang dikeluarkan . Maka ada sahabat yang bertanya lagi : " Ya Rasulullah jika yang seperti juga tidak ada ? ", maka Rasul berkata : " meperbanyak amal baik dan menjauhi larangan Allah " .

Jadi jika tidak ada yang bisa dishadaqahkan , harta tidak ada , pekerjaan juga tidak ada , membantu orang tidak bisa , maka hendaklah ia memperbanyak amal baik dan menjauhi larangan Allah , karena hal itu merupakan shadaqah baginya .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Ada satu hal yang perlu saya nukil dalam masalah shadaqah ini , ketika para sahabat bertanya maka Allah yang mewahyukan kepada sang Nabi Yang berfirman :

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ

(البقرة : 219)

" Dan mereka bertanya kepada mu (Muhammad) tentang apa yang (harus) mereka infakkan , katakanlah kelebihan dari apa yang diperlukan " . (QS. Al Baqarah : 219)

Para shahabat sudah banyak berinfaq , kaum Anshar sudah berinfaq dari setengah hartanya , kaum Muhajirin bahkan telah meninggalkan seluruh hartanya di Makkah tapi mereka masih ingin berinfaq , maka Allah subhanahu wata'ala berfirman :

قُلِ ٱلْعَفْوَ

" Katakanlah (Muhammad), berinfaklah dengan maaf ". Kalau mau berinfak , berinfaklah dengan maaf dan itu adalah infak yang termahal . Jika seseorang memiliki sepuluh mobil dan menginfakkan 5 mobilnya , maka hal itu masih lebih kecil di banding ia harus memberi maaf kepada orang yang paling ia benci , (mungkin) lebih baik jika ia mempunyai dua rumah maka ia berikan rumah itu satu untuk orang fakir , baginya lebih ringan daripada memaafkan orang yang ia benci . Jadi infak yang paling berat adalah memaafkan orang-orang yang bersalah kepada kita . Jadi maafkan orang yang pernah salah terhadap kita , kenapa kita harus memaafkan orang yang salah kepada kita ? karena kita juga banyak berbuat jahat kepada Allah , tidak malukah kita yang banyak berbuat jahat kepada Allah jika tidak mau memaafkan orang yang berbuat jahat kepada kita ?! .

Kita berharap Allah memaafkan kejahatan kita kepada Allah , bagaimana kita tidak mau memaafkan orang yang berbuat jahat kepada kita , bagaimana jika kelak kita ditanya di hadapan Allah : " Engkau yang meminta maaf dariKu sedangkan kau tidak mau memaafkan hambaKu yang lainnya , bukankah ia juga ciptaanKu " ? , orang yang jahat terhadap kita siapa yang telah menciptakannya , Allah juga yang menciptakannya sebagai ujian bagi kita , untuk apa ? mengapa Allah menciptakan keindahan , mengapa Allah menciptakan dia bersifat buruk , bengis , licik dan penuh kejahatan ? yaitu supaya menjadi alat bagi kita untuk mendekat kepada Allah , yang dengan itu kita akan mencapai derajat orang yang paling dicintai Allah subhanahu wata'ala .

Hadirin hadirat , saya tidak berpanjang lebar disini telah hadir guru kita Al Habib Alwi bin Yahya yang akan meneruskan majelis hingga doa penutup , karena saya akan meninggalkan majelis dan saya mohon para jamaah untuk tetap tertib, Majelis Rasulullah tetap berlanjut , kepada Al Habib Alwi falyatafaddal masykura .

Terakhir Diperbaharui (Friday, 01 January 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 01 May 2009

Do'a Nabi SAW Mohon Perlindungan Allah SWT
Senin, 27 April 2009

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ :
إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ (صحيح البخاري

Dari Ibn Abbas ra anhuma, bahwa Nabi saw berdoa mohon perlindungan Allah untuk cucu beliau saw yaitu Hasan dan Husein, seraya bersabda : "Sungguh Ayahanda kalian (kakek moyang kalian yaitu Nabi Ibrahim as) meminta perlindungan Allah untuk Ismail dan Ishak (putra Nabi Ibrahim as yaitu Nabi Ibrahim dan Nabi Ishaq) dengan Doa : Aku berlindung Demi kalimat kalimat Allah kesemuanya, dari segala syaitan, dan segala racun, dan dari segala penyakit penyakit akal dan kegilaan" (Shahih Bukhari).

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Limpahan Puji Kehadirat Allah Jalla Wa Alla yang menghimpun dan mengizinkan kita kembali hadir bertamu kehadirat Keridhaan-Nya, kehadirat Kasih Sayang-Nya, kehamparan Kelembutan-Nya yang kehadiran kita dengan di malam hari ini membuka rahasia keabadian yang abadi dan kita tidak keluar dari majelis ini terkecuali telah dihapus seluruh dosa kita. (amin)

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian kehadiran teragung, kehadiran bertamu kepada Allah Jalla Wa 'Alaa di majelis dzikir, di masjid, di majelis ta'lim dan juga ditempat – tempat beribadah. Mereka bertamu kepada Allah Jalla Wa Alla. Dan hadirin – hadirat jika kita keluar dari majelis ini, dari masjid ini, hendaknya jiwa kita terus bertamu kehadirat Allah walau jasad kita keluar dari majelis. Jadikan jiwa kita selalu bertamu kehadirat Nya dan Kasih Sayang-Nya.
Seindah – indah lintasan pemikiran, seindah – indah renungan, adalah renungan yang mengacu kepada keridhaan Allah, menginginkan Allah, mencintai Allah, merindukan Allah dan tentunya tanpa lupa mencintai Sang Nabi utusan Allah yaitu Sayyidina Muhammad Saw.

Manusia yang menjadi perantara Kasih Sayang Ilahi. **"Wamaa arsalnaaka illa rahmatan lil a'lamin" Ku-utus engkau (wahai Muhammad) untuk membawa Kasih Sayang-Ku untuk sekalian alam. (QS. Al Anbiyaa : 107).**

Hadirin – hadirat, maka kenal dan sampailah kita pada Kasih Sayang Ilahi, Cahaya yang melebihi segenap cahaya, Cahaya yang menciptakan seluruh cahaya melebihi terangnya cahaya yang hanya bisa dipahami oleh mata, tapi Cahaya Allah menyejukkan jiwa. Cahaya Allah jika telah menerangi sanubari maka tenanglah jiwa kita. Betapa jiwa yang sedang gundah dalam keadaan yang indah secara jasadiyyah. Secara jasadnya ia dalam keadaan yang baik tetapi jiwanya dalam keadaan gundah maka semua yang dilihatnya baik menjadi buruk, dan semua yang buruk menjadi lebih buruk dan ia melihat

keadaannya adalah seburuk – buruk keadaan. Akan tetapi jika terbit Cahaya Ilahi pada sanubarinya maka ia akan tenang menghadapi hari – harinya, selalu ceria dan bersahaja melewati hari – harinya siang dan malam, yang ini semua hanyalah detik – detik penantian untuk berjumpa dengan Yang Maha Mengakhiri segala kehidupan, Dialah Allah Jalla Wa Alaa (Jalla wa 'alaa : Maha Berwibawa dan Maha Luhur).

Inilah detik – detik penantian kita melewati siang dan malam dan kejadian kehidupan kita yang setelah itu kita akan menuju kehidupan yang kekal. Dan Rasul saw selalu menuntun kita kepada keindahan kehidupan agar kita terjaga daripada bala dan musibah dan kesusahan di dunia dan akhirat. Demikian kehendak Allah Swt.

Sampailah kita pada hadits mulia ini, diriwayatkan oleh Sayyidina Abdullah bin Abbas radhiyallahu anhuma bahwa dikatakan bahwa Rasul saw membacakan Sayyidina Hasan wa Husein (cucu beliau saw) putra Sayyidatuna Fatimah Azzahra dan Sayyidina Ali karramallahu wajhah wa radhiyallahu anhuma. Menunjukkan bahwa bacaan ini bukan dibaca saat lahirnya bayi tetapi bacaan ini boleh dibacakan kapan pun. Maka oleh sebab itu, simpan kertas ini untuk kalian yang sudah punya keturunan (ataupun belum). Bacakan mulai ucapan **"Audzubikalimatillahittammati min kulli syaithan wa hammah wa minkulli a'inin lammah"** demikian riwayat Shahih Bukhari.

Rasul saw bersabda **"inna abakuma yu'awwidzu biha.." sungguh ayah kalian berdua** (ayah : kakek moyang kalian berdua yaitu Nabi Ibrahim as, wahai Hasan dan Husein) **meminta perlindungan kepada Allah untuk putranya yaitu Ishaq dan Ismail alaihimassalam.** Yang dimaksud ayah kalian berdua disini adalah Nabi Ibrahim bukannya ayah dari Hasan wa Husein tapi ayah dari nenek moyangnya yang keberapa. Lebih dari kakek, dari kakek, dari kakeknya. Di dalam bahasa arab ayah itu bisa bermakna kakek, bisa bermakna paman, bisa bermakna kakek dan kakeknya lebih lagi, mengutip dari hadits ini riwayat Shahih Bukhari terbukti **"inna abakuma yu'awwidzu biha Ismail wa Ishaq" sungguh ayah kalian berdua (wahai Hasan dan Husein)…**

Nabi Ibrahim itu membaca doa ini untuk meminta perlindungan kepada Allah untuk putranya yaitu Nabi Ismail dan Nabi Ishaq. Nabi Muhammad Saw adalah keturunan Nabi Ismail, walaupun jauh nasabnya tapi nasabnya bersambung kepada Nabi Ismail bin Ibrahim alaihis salam. Dan Nabi – Nabi yang lain bersambung nasabnya kepada Nabi Ishaq bin Ibrahim alaihis salam. Jadi hadits ini luas maknanya.

Yang pertama, doa ini boleh dibacakan untuk anak kita yang baru lahir atau yang sudah bertahun – tahun usianya pun bisa. Dan yang belum punya keturunan, simpan saja dan niatkan kalau punya keturunan nanti bacakan ini. Kenapa? Kita lihat isinya **"Audzubikalimatillahittammah…." Aku berlindung demi kalimat – kalimat Allah kesemuanya..** Kita tidak bisa mengupasnya satu – persatu ucapan ini tapi sedikit saja kita buka.

Kita pernah membahas makna kalimat **"Bismillahirrahmanirrahim" Dengan Nama Allah.** Nama Allah sudah mencakup seluruh kehidupan, seluruh alam semesta mulai dicipta hingga ada hingga akan sirna seluruh kehidupan, seluruh sel, seluruh molekul dan semua yang ada di alam semesta ini, itu sudah tercakup dalam kalimat *Bismillah*. Itu adalah satu butir dari Keagungan Allah Jalla Wa Alla. **Arrahman** adalah limpahan Rahmat dan Anugerah kebahagiaan, kenikmatan untuk seluruh makhluk yang beriman, yang tidak beriman, yang baik, yang jahat diberi oleh Allah berupa kehidupan dunia. Dan **Arrahim** adalah Kasih Sayang Allah khusus untuk orang yang beriman yaitu dunia dan akhirat. Jadi seluruh kenikmatan yang pernah ada, pada hewan, tumbuhan, manusia, jin dan seluruh makhluk dan malaikat, mulai mereka dicipta hingga alam ini berakhir sudah ada dalam kalimat *Arrahman Arrahim* bahkan sampai kenikmatan yang abadi, semua ada dalam kalimat *Arrahman Arrahim.*

Kita baru bicara 3 kalimat, bagaimana dengan 6660 kalimat Alqur'anulkarim yang mencakup sedemikian agungnya. Sang Nabi berkata **"Audzubikalimatillahittammah .." Aku berlindung kepada Allah demi seluruh kalimat – kalimat Allah, (Alqur'anulkarim).** Al Imam Ibn Hajar didalam Fathul Baari bisyarh Shahih Bukhari menjelaskan bahwa ini juga menurut sebagian ulama bermakna seluruh ketentuan Allah, seluruh takdir – takdir Allah, terpadu dalam kalimat Allah : **"Audzubikalimatillahittammah..".** (lalu selanjutnya) **"…min kulli syaithan wa hammah.." dari**

segala syaitan. Syaitan yang dhahir, syaitan yang batin. Syaitan yang batin menggoda jiwa kita, syaitan yang dhahir yang mengganggu, merasuki, sihir dan lain sebagainya. Itulah syaitan yang dhahir. Kalau yang batin gangguan kesurupan dan lain sebagainya.

"…min kulli syaithan wa hammatin..". "Hammatin" Al Imam Ibn Hajar didalam Fathul Baari bisyarh Shahih Bukhari menjelaskan maknanya adalah semua racun, segala racun, apakah itu racun yang membunuh atau racun yang tidak membunuh. Jadi si anak bayi ini diminta perlindungan Allah dari racun – racun. Barangkali ia tidak tahu, ini masih kecil makan sesuatu yang meracuni dirinya atau diracun orang lain maka ia terjaga dari racun. **"..wa min kulli a'inin lammah"** dan dari segala hal – hal yang membawa kerusakan akal. Apakah itu beruapa gila atau berupa hal – hal yang bersifat kerusakan jiwa dan akal terlindungi oleh kalimat ini. Yang mengucapkan kepada bayinya atau anaknya maka ia telah mengucapkan kalimat yang telah melindungi Sayyidina Hasan wa Husein radiyallahu anhuma hingga dalam keridhaan Illahi sehingga keduanya menjadi 2 pemuda pemimpin ahli surga. Dan tentunya kalimat ini bukan pertama kalinya diucapkan oleh Sang Nabi saw tapi kalimat ini adalah ucapan Nabiyullah Ibrahim untuk Nabi Ismail dan Nabi Ishaq yang keduanya kemudian menjadi orang – orang yang mulia dan suci. Terjaga dari penyakit akal, terjaga dari segala godaan syaitan, terjaga daripada segala hal yang munkar. Dengan ucapan inilah Nabi Ismail alaihissalam menjadi manusia yang mulia dengan doa keagungan kalimat – kalimat Ilahi.

Yang kemudian dari keturunan Nabi Ismail, muncullah Sayyidina Muhammad Saw, Sayyidatuna Fatimah Azzahra (putri Nabi Muhammad Saw) dan keturunannya Sayyidina Hasan wa Husein, dan selanjutnya dari para Habaib dan Akramin. Demikian agungnya kalimat ini, yang tampaknya hal yang sangat remeh tapi kalau kita buka inilah rahasia Rahmatnya Allah yang muncul dengan kebangkitan Sayyidina Muhammad Saw. Maka kita membaca kalimat ini sering – sering bukan dari kalimat haditsnya (saja) tapi dari kalimat **"Audzubikalimatillahittammati min kulli syaithan wa hammah wa minkulli a'inin lammah".** Jadi Nabi saw mengajari, mendoakan, melindungi Sayyidina Hasan wa Husein dengan doa in iagar terlindungi daripada racun, daripada sihir dan lain sebagainya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian indahnya tuntunan Nabi kita Rasulullah Saw, manusia yang paling sempurna hingga tuntunan beliau. Ucapan Nabi Ibrahim itu berapa ribu tahun sebelum Nabi Muhammad Saw. Nabi Isa saja 600 tahun sebelum Nabi Muhammad saw. Ini Nabi Isa jauh kepada Nabi Musa, Nabi Musa jauh lagi keatas kepada Nabi Ibrahim alaihis salam. Mungkin 4000 – 5000 tahun. Namun ucapan itu tetap ada karena diajari oleh Yang Maha Ada. Generasi boleh berubah tapi Allah tetap ada, kalimat agung barangkali sudah dilupakan tapi kemudian muncul lagi (misalnya) 5000 tahun kemudian dan atau sekian tahun kemudian. terbuka lagi rahasia kemuliaan itu, dimunculkan lagi di masa Nabiyyuna Muhammad Saw. Kalimat ribuan tahun yang lalu, Rasulullah Saw diberi tahu oleh Allah **"inna abakuma yu'awwidzu biha Ismail wa Ishaq.." ayah nenek moyang kalian dahulu (Nabi Ibrahim) membacakan doa ini untuk Nabi Ismail dan Nabi Ishaq.**

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Maka muncullah kota Makkah dari keberkahan Nabiyullah Ibrahim dan Nabi Ismail dan kesabaran istrinya Nabiyullah Ibrahim alaihis salam. Hingga dibangun kembali Ka'bah yang sudah runtuh dan jadilah kota Makkah sebagaimana yang telah saya sampaikan beberapa waktu yang lalu mengenai sejarah kota Makkah.

Dan tentunya di masa Nabi saw, Rasul saw ketika naik ke atas gunung Uhud sebagaimana diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, Rasul saw ketika naik ke atas gunung uhud seraya berkata **"hadza jabalun yuhibbuna wa nuhibbuh" gunung ini mencintai kita, (mencintai aku) dan kita mencintai gunung ini.** Kita bayangkan gunung uhud yang tidak bisa bersuara, tidak bisa bergerak atau berbuat apa – apa tapi gunung itu gema cintanya dari perasaan batu itu terbaca dan tergema pada sanubari Sayyidina Muhammad Saw.
Beliau saw merasakan cintanya gunung itu kepada beliau saw seraya berkata **"inna hadza jabalun yuhibbuna wa nuhibbuh" dan kita juga menjawab cintanya dan aku mencintainya pula,** kata Rasul saw. Gunung batu itu ternyata mempunyai perasaan, semua batu, semua butir, semua debu berfikir kepada Allah sebagaimana firman Allah **"yusabbihu lillahi ma fissamawati wama fil ardh" bertasbih**

kepada Allah semua apa yang ada dilangit dan di bumi. Akan tetapi kalian tidak memahami tasbih mereka. **Walaakin laa tafqahuuna tasbiihahum" kalian tidak memahami tasbih dan dzikir mereka. QS. Al Israa' : 44.** Alam semesta ini terus bergemuruh mensucikan Nama Allah karena dicipta oleh Allah termasuk butiran sel tubuh kita. Tinggal jiwa kita yang sepi dari dzikirullah.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Hingga Rasul saw berkata **"hadza uhud jabalun yuhibbuna wa nuhibbuh, allahumma inna Ibrahima harrama makkah wa ana uharrimu maa bayna laabatayhaa" wahai Allah, Nabi Ibrahim sudah menjadikan kota Makkah sebagai kota haram (kota suci), maka aku menjadikan pula dan meminta kepada-Mu agar Kau jadikan Madinah ini kota suci.** Maka jadilah kota Madinah pun kota suci. **"Inniy uharrimu maa bayna labatayhaa" (yaitu) ini diantara 2 bukit ini, kata Rasul, yaitu** (yang diantara dua bukit) **Madinah Al Munawwarah adalah kota suci.**

Sehingga dalam riwayat lainnya, Rasul saw bersabda **"Allahumma habbib ilaynal Madinah kahubbina Makkah awa asyadd" wahai Allah jadikan kami mencintai kota Madinah dan jadikan kami mencintainya seperti kami mencintai Makkah atau lebih dari mencintai kota Makkah.** Demikian riwayat Shahih Bukhari.

Disini terdapat ikhtilaf para ulama, mana kota yang lebih mulia? Madinah atau Makkah. Sebagian mengatakan Madinah lebih mulia karena Nabi Ibrahim as adalah dibawah panji kepemimpinan Sayyidina Muhammad Saw. Nabiyullah Ibrahim menjadikan kota Makkah sebagai kota suci, Nabi Muhammad Saw menjadikan Madinah sebagai kota suci. Tentunya lebih tinggi derajat Sayyidina Muhammad Saw. Karena beliau **Sayyidul Awwalin wa Akhirin yaumal qiyamah (beliau saw pemimpin seluruh manusia yang pertama dan terakhir di hari kiamat *shahih Bukhari).** (yaitu) Nabi kita Muhammad Saw. Namun pendapat yang mengatakan kota Makkah lebih afdhal karena kota Makkah juga tanah kelahiran Sayyidina Muhammad Saw. Jadi sudah ada Nabiyullah Ibrahim, jadi kota itu pula tanah kelahiran Sang Nabi saw, kota Madinah tanah wafat Sang Nabi saw dan Masjid Al Aqsa adalah tempat tanah Isra Mi'rajnya Sang Nabi saw. Ketiga tempat itu adalah tempat suci, namun Masjid Al Aqsa dan Baitul Maqdis dan kota Makkah sudah menjadi kota suci sebelum Sang Nabi saw lahir. Namun kota Madinah baru menjadi kota suci di masa Nabiyyuna Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Oleh sebab itulah, rahasia kemuliaan tuntunan Ilahi sampai kepada hamba – hambaNya melalui tuntunan Sang Nabi saw dan setelah wafatnya Sang Nabi saw, rahasia kemuliaan, keberkahan dan kesejahteraan dan kebahagiaan terwariskan kepada para Muhajirin dan Anshar dan diteruskan dari zaman ke zaman. Rahasia keberkahan dan kesejahteraan itu bisa sampai kepada mereka walaupun mereka dalam keadaan yang tidak beriman. Sebagaimana diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, ketika para sahabat keluar berdakwah ke satu wilayah dan di wilayah itu ada 1 suku (musyrikin) yang mana kepala sukunya sedang sakit maka mereka berkata **"kalian ini bisa tidak mengobati kepala suku kami , barangkali bisa mengobati?"** tentunya mereka diluar Islam, mereka belum mengenal Islam. Namun para sahabat yang memang ingin mengenalkan Islam saling pandang satu sama lain. Akhirnya mereka membacakan surah Al Fatihah di air. Dari sinilah banyak riwayat Shahih Bukhari lainnya bahwa Rasul saw memperbolehkan mengobati dengan air yang didoakan.

Demikian terbukti Rasul saw melakukannya dan para sahabat melakukannya bahkan memberikannya kepada yang non muslim. Menunjukkan hubungan antara muslim dengan yang diluar Islam harus selalu baik secara Islam, secara syari'ah wajib bagi setiap muslim berhubungan baik dengan yang diluar Islam kecuali mereka yang memerangi muslimin maka diizinkan untuk membela diri, maka dengan senjata sekalipun diizinkan, demi untuk membela diri. Tapi selain dari itu, kita mengenal Nabi kita Muhammad Saw baik terhadap musuh dan yang diluar Islam bahkan para sahabat mengobati kepala suku itu, membacakan di air surah Al Fatihah lalu diberikan kepada orang itu dan diminumkan kepada kepala sukunya dan langsung sembuh. (diantara) Mereka masuk Islam, sebagian tidak masuk Islam. Para Sahabat diberilah hadiah berupa seekor kambing, maka dibawa kepada Rasul saw. Sahabat sudah ingin menyembelih dan memakannya tapi mereka saling bertanya **"nanti dulu, jangan dimakan dulu, hadiah dari mendoakan seperti ini boleh tidak?** (juga hadiah dari non muslim) **tanya dulu pada Rasul?"** Maka ketika ditanyakan kepada Rasul, Rasul tersenyum gembira dan berkata **"boleh sembelih dan berikan aku sebagian darinya".** Al Imam Ibn Hajar berkata bukan Rasul saw ingin daripada bagian itu tapi Rasul ingin menghilangkan syak wasangka daripada pribadi para sahabat terhadap barang pemberian (hadiah itu).

Hadirin – hadirat, demikian indah dan agungnya keberkahan dari bibir orang yang beriman membacakan surah Al Fatihah di air bisa menyembuhkan bahkan kepada yang diluar Islam. Ternyata hal itu terbukti secara ilmiah bahwa air bereaksi pada ucapan (orang) yang ada di depannya. Air itu berubah dan bereaksi dengan getaran jiwa orang yang dihadapannya. Apakah dengan tulisan atau dengan ucapan. Air yang dihadapannya di caci – maki, diperdengarkan ucapan – ucapan emosi maka dilihat dalam skala tertentu pada mikroskop maka akan terlihat bahwa air itu berubah menjadi buruk bentuknya. Demikian ucapan Prof. Masaru Emoto dari Jepang. Dan ia berkata jika diucapkan dari ucapan orang yang baik, ucapan yang polos, ucapan terima kasih, pujian, ia (prof tsb) tidak mengenal Islam hingga ia tidak berkata hanya doa saja ucapan yang baik. Tentunya doa lebih baik lagi karena merupakan kalimat – kalimat Allah tentunya. Maka air itu jika dilihat dengan skala tertentu berubah bentuknya menjadi indah. Air itu bereaksi dengan getaran jiwa. Hadirin – hadirat, lebih – lebih lagi kalimat Allah Yang Maha Agung dan Maha Tinggi, Maha Suci Allah Swt yang telah memuliakan kita untuk hadir di majelis agung ini di dalam rahasia kemuliaan Allah Yang Maha Tinggi. Maha Tinggi Keluhurannya bukan dengan jarak dan bukan dengan ukuran tapi Maha Tinggi dengan ketinggian yang abadi mengungguli segala keunggulan karena bersumber darinya segalanya keluhuran.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, ketika dua orang sahabat yang saling percaya karena Allah, Kita berbicara seputar Keagungan Allah dari mulai kalimat – kalimat doa yang menyelamatkan anak – anak kita barangkali bisa dibaca juga untuk kita tentunya boleh. Doa tadi yang dituliskan di hadits sampai membuka keselamatan kita dari segala gangguan syaitan, sihir, racun dan segala – galanya daripada penyakit – penyakit lainnya. Ini seringlah diulang – ulang untuk diri kita, untuk anak kita dan untuk keturunan kita.

Hadirin – hadirat, lantas kita berbicara tentang keagungan surah Al Fatihah dan keagungannya dibacakan kepada orang yang sakit, lalu kita berbicara tentang air yang bereaksi tapi tentunya bukan hanya air tapi alam semesta ini bereaksi dengan getaran jiwa. Karena apa? Karena jiwa yang beriman, jiwa yang suci dengan Nama Allah merubah keadaan.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Ketika dua sahabat bertemu dan berkata **“aku ingin pinjam uang padamu sebesar 1000 dinar”** maka sahabatnya punya uang dan berkata **“iya, aku setuju”.** Jaminannya apa? **“Jaminannya Allah”.** Maka orang yang punya uang juga orang yang cinta kepada Allah, maka ia berkata **“ya sudah jaminannya Allah, tapi saksinya siapa?”** temannya berkata **“saksinya Allah”** jadi dengan saksi, jangan tanpa saksi ia berkata **“saksinya Allah”.** Sekarang batin ini orang yang sangat cinta kepada Allah ini berkata **“saksi manusia saja saya terima apalagi saksinya Allah”** maka ia pun memberikan uang 1000 dinar. **“kapan mau dikembalikan?” “tanggal anu, hari anu”** lalu ia memberikan 1000 dinar. Sampai waktu yang sudah mulai ditentukan. Temanku tadi pergi menyeberangi laut, ia datang hampir tepat waktunya berdiri di pinggir laut, sepertinya tidak ada kapal yang merapat. **“ia belum datang”.** Dalam hatinya ia berkata **“wahai Allah salahkah aku percaya engkau sebagai penjamin dan salahkah aku wahai Allah jika aku percaya engkau sebagai saksi?”.** Temannya disana rupanya sudah siap pulang, namun disana tidak bisa menyeberang karena tidak ada kapal yang menyeberang ke pulau itu. **“wahai Allah salahkah aku sudah mengambil engkau sebagai penjamin dan menjadikan engkau sebagai saksi? Aku sudah berbuat seperti ini?”** maka ia pun memasukkan uangnya kedalam kayu kemudian menutupnya dan mengikatnya serta menuliskan surat didalamnya yang kemudian menghanyutkannya ke air. **“wahai Allah yang sudah kuambil saksi dan sebagai jaminan, kuberikan dan kutitipkan kepada-Mu”.** Maka orang itu menunggu, sudah harinya, tanggalnya, tidak ada sesuatu (kapal atau perahu) yang datang. Kapal (tak ada) apalagi manusia, namun ia melihat sepotong kayu yang menarik perhatiannya. Ini kayu jangan – jangan dari potongan perahu, barangkali ada yang kecelakaan. Ia mengambil kayu itu ternyata terikat, dibuka ikatannya, surat dari temannya (dan uang berisi 1000 dinar) bahwa aku sudah jadikan Allah sebagai penjamin dan saksi. Entah Allah menyampaikannya atau tidak, aku pasrahkan kepada Allah tepat pada waktunya. Demikian jiwa yang bertawakal kepada Yang Maha Mengatur segala keadaan.

Hadirin – hadirat, tentunya barangkali (sebagian dari) kita belum mampu mencapai derajat seperti ini. Paling tidak kita mendengar kejadian seperti ini sebagai penyejuk jiwa bahwa Yang Maha Ada tetap ada, Yang Maha Berkuasa tetap berkuasa, Dia akan melihat segala kejadian dan menjadikan segala kesulitan kita penghapus dosa dan mengangkat derajat kita.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Oleh sebab itu kita lihat kejadian tsunami yang belum lama, lalu di situ gintung, masjid tidak runtuh juga. Masjid itu perlu diperdalami, apa sejarahnya, masjid itu pasti bekas ada orang shalih (atau dahulu banyak orang shalih di masjid itu) disitu yang pernah melakukan ibadah sehingga masjid itu menjadi benteng dari musibah hingga runtuh wilayah lainnya dan masjid ini tidak disentuh air. Hadirin – hadirat, sudah terjadi di Aceh, terjadi lagi dan lagi di banyak wilayah, menunjukkan Allah ingin menyempaikan pesan kepada penduduk bumi bahwa permukaan bumi masih milik-Ku, kata Allah. Seakan ada pesan bahwa setiap jengkal di permukaan bumi yang Ku-kehendaki sampai padanya musibah akan sampai musibah dan setiap jengkal bumi yang tidak Ku-kehendaki tidak terkena musibah tidak akan disentuh musibah. Tsunami sebesar apapun, koq bias air sedahsyat itu mengenali pagar – pagar masjid.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikianlah daripada rahasia keagungan Ilahi. Ada hal yang ingin saya sampaikan dari pertanyaan yang muncul pada saya tentang petasan di maulid, majelis maulid. Apakah hal itu bertentangan dengan sya'riah?. Hal seperti itu mubah karena ada dalil penguatnya tapi terikat kepada situasi dan kondisinya.

Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, ketika dua orang dari kaum wanita anshar sedang meniup seruling dan disaat itu ada Rasul saw sedang menutup dirinya dengan selimut. Datang Sayyidina Abu Bakar Ashshiddiq, disitu ada istrinya Rasul saw yaitu Sayyidatuna Aisyah radiyallahu anha. Sayyidina Abu Bakar Ashshiddiq datang dan menghardik **"di tempat seperti ini, dirumahnya Rasulullah kalian buat keributan, sana jangan bikin keributan disini ini tempatnya Rasulullah..!".** Maka Rasul saw keluar dari dalam selimut dan berkata **"wahai Abu Bakar sudah diamkan saja, inikah hari ied (hari raya)".** Padahal hari itu bukan hari raya tapi hari Mina, bukan hari idul adha bukan hari idul fitri. Maka menunjukkan ucapan Rasul saw **"ini hari raya"** maksudnya hari Mina juga hari kegembiraan. Maka tentunya munasabah – munasabah yang padanya terdapat syiar Islam boleh saja dipakai sesuatu yang untuk lebih mensyiarkan Islam berupa mercon (petasan) misalnya. Tapi dilihat apakah mengganggu wilayah sekitar atau tidak. Kalau tidak mengganggu masyarakat memang suka begitu maka tentunya ada dalilnya sebagaimana yang saya sebutkan riwayat Shahih Bukhari, (dan jelas pada shahih Bukhari dijelaskan bahwa itu bukan hari Idul fitr dan idul adha, tapi hari Mina) Tapi kalau seandainya masyarakat tidak suka dan mengganggu masyarakat maka jangan dilakukan. Kalau saya pribadi tentunya bagi saya kalau di majelis taklim tidak pakai mercon karena majelis taklim, tapi kalau majelis tahunan mau untuk juga syiar masyarakat sekitar, boleh – boleh saja tapi jangan terlalu banyak, (demikian) kalau bagi pribadi saya. Kalau terlalu banyak mengganggu banyak orang, asapnya (mungkin) mengganggu, dan saya juga terganggu karena saya punya penyakit asma.

Hadirin – hadirat, oleh sebab itu yang saya sampaikan himbauan pertanyaan tentang petasan di acara – acara maulid atau munasabah Islam, bagaimana hukumnya? Hukumnya secara ringkas dalil shahih dari Shahih Bukhari bahwa berbuat sesuatu untuk mensyiarkan hari raya diperbolehkan walaupun bukan hari idul fitri atau hari idul adha. Dan gembira atas hari kelahiran Sang Nabi saw adalah tentunya kelahiran beliau mengawali semua hari raya ada dalilnya, tapi dilihat kondisinya? Masyarakat sekitar suka atau tidak? kalau terganggu jangan dipakai karena mengganggu orang, (maka akan) terkena dosa juga kita (dosa mengganggu orang lain). Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, jadi hukumnya terlihat kepada kondisinya. Bisa berubah dari mubah menjadi sunnah, atau berubah menjadi makruh atau berubah menjadi haram. Dilihat dengan kondisinya. Demikian hadirin – hadirat.

Alhamdulillah acara kita di Istiqlal sukses dan Guru Mulia kita gembira dan saya memohon maaf kepada jamaah dan semua hadirin – hadirat yang hadir di Istiqlal penyampaian saya barangkali tidak sampai kesemua yang hadir di Istiqlal. Dan disampaikan lewat website dan akan dimunculkan juga. Tentunya saya mohon maaf kalau ada hal – hal yang sifatnya kekurangan dari protokoler yang terjadi di masjid Istiqlal, hal itu tentunya semua demi kemajuan dakwah kita, demi bersatunya ulama dan umara, dan tentunya masyarakat muslimin – muslimat bersatu dalam doa dan Guru Mulia kita Al Hafidh Al Musnid Al Habib Umar bin Hafidh, beliau mengatakan bahwa "acara mulia itu (yang di Istiqlal) membawa kabar gembira bagi negeri ini, semoga membawa kemakmuran bagi kita dan munculnya sebab berkumpulnya kita di Istiqlal hari ahad yang lalu. Semoga Allah jadikan gerbang kebahagiaan kedamaian.

Wahai Allah Yang Maha Menjaga rahasia ribuan tahun, rahasia kebahagiaan Kau jaga dan Kau munculkan kembali, maka munculkan kebahagiaan di hari – hari kami, bagi bangsa kami dan negeri kami, bagi seluruh muslimin – muslimat. Ya Allah pandanglah jiwa kami, pandanglah sanubari kami, wahai Yang Maha terang – benderang, Cahaya yang terang – benderangnya tidak terbaca oleh pandangan mata tapi menerangi jiwa maka terangilah jiwa kami, terangilah siang dan malam kami, wahai Yang Menerangi hari senin, wahai Yang Menerangi tiap hari sepanjang minggunya, wahai Cahaya Penerang sepanjang jalan (kehidupan), wahai Yang Maha Menerbitkan matahari dan bulan, terbitkan dalam jiwa kami cahaya keindahan-Mu, terbitkan dalam jiwa kami cahaya kerinduan kehadirat-Mu, terbitkan dalam jiwa kami keinginan dari cahaya taubat, cahaya istighfar, cahaya yang membuat kami jauh dari kemunkaran dan perbuatan yang hina, cahaya yang membuat kami selalu ingin berbuat baik, cahaya yang membuat kemakmuran dunia dan akhirat, wahai Yang Mengajari kami doa meminta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Semoga terang – benderang jiwa kita dengan kebahagiaan, ketenangan, kemuliaan. Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram. Kita teruskan acara dengan doa bersama mendoakan muslimin – muslimat sebagaimana disabdakan Nabi kita Muhammad Saw, riwayat Shahih Muslim **"barangsiapa yang berdoa untuk saudara muslimnya maka Allah perintahkan malaikat untuk mengatakan amin walaka mitsluh (amin dan untukmu balasan sebagaimana doamu untuk saudaramu)".** Orang yang mendoakan muslimn – muslimat maka akan sampai kepadanya seluruh kemuliaan dari seluruh jamaah dari seluruh muslimin – musimat di Barat dan Timur yang hidup saat ini dan yang akan hidup kelak sampai kemuliaannya kepada kita. Mari kita berdoa bersama – sama.

Terakhir Diperbaharui (Friday, 01 May 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 02 October 2011

Doa Sang Nabi SAW Untuk Ummatnya
Senin, 26 September 2011

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
كُلُّ نَبِيٍّ سَأَلَ سُؤْلًا أَوْ قَالَ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ قَدْ دَعَا بِهَا فَاسْتُجِيبَ فَجَعَلْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: "Semua Nabi memohon permohonan, atau semua nabi mempunyai doa yang ketika mereka berdoa dikabulkan, maka kujadikan doaku adalah syafaat untuk ummatku di hari kiamat" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ ٱلْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur , Yang mengangkat jiwa dan sanubari untuk mencapai keluhuran, Yang menyingkirkan sifat-sifat hina yang ada di dalam hati untuk menuju pada keindahan dan kasih sayang Allah, kerinduan dan kesucian Allah, menuju pada pengampunan Allah dan selalu asyik berdoa kepada Allah subhanahu wata'ala, lalu dibukakan rahasia kelezatan doa dan munajat sehingga hatinya bercahaya dengan ketenangan doa dan munajat, hatinya bercahaya dengan ketenangan sujud, bercahaya dengan ketenangan hidup, dan sanubarinya bercahaya dengan ketenangan dari meninggalkan dosa dan segala hal-hal yang dimurkai Allah subhanahu wata'ala, dan senantiasa ingin berada dalam keridhaan Allah.

Kita telah membaca hadits luhur, bagaimana nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang mengatakan bahwa seluruh nabi mempunyai doa, dan setiap doa mereka telah dikabulkan, namun beliau shallallahu 'alaihi wasallam menahan doanya untuk memberi syafaat kepada ummatnya di hari kiamat, syafaat untuk para pendosa, syafaat untuk orang-orang yang banyak melakukan maksiat kepada Allah, dan sungguh cinta beliau lebih dari cinta ayah bunda kepada anaknya, demikian dalam cinta sang nabi kepada ummatnya, karena orang-orang yang mencintai kita kelak di hari kiamat pastilah akan meninggalkan kita, seorang ayah dan ibu akan meninggalkan anaknya, suami dan istri akan saling berpisah di hari kiamat, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ، وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ ، وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ ، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ

(عبس : 34-37)

" pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari istri dan anak-anaknya, setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya." (QS. 'Abasa : 34-37)

Di saat itu kekasih akan berpisah dengan kekasihnya, namun sang nabi shallallahu 'alaihi wasallam akan mencari ummatnya dan para pendosa (dari ummatnya) untuk diberi syafaat, para shalihin diberi hak syafaat, para ahli surga akan ditambah derajatnya di surga, para ahli neraka disyafaati agar selamat dari neraka, inilah kekasih kita yang mencintai kita, yang membela kita, yang belum pernah kita berjumpa dan melihat wajahnya (saw), namun cinta beliau telah sampai kepada kita dan seluruh ummatnya hingga akhir zaman. Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari, ketika saat-saat sakaratul maut sang nabi Muhammad shallalahu 'alaihi wasallam meminta siwak kepada sayyidah Aisyah Ra, kemudian beliau bersiwak lalu beliau merebah di pangkuan sayyidah Aisyah seraya berkata : " Aku akan bertemu dengan Ar Rafiiq Al A'laa (Allah)". Sayyidah Aisyah berkata bahwa hembusan nafas terakhir sang nabi sampai ke tubuh beliau, adapaun diantara doa nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam di saat sakaratul maut adalah :

اَللّٰهُمَّ شَدِّدْ عَلَيَّ مَوْتِيْ وَخَفِّفْ عَلَى أُمَّتِيْ

" Ya Allah pedihkanlah sakaratul mautku dan ringankan untuk ummatku"

Dan iriwayatkan dalam kitab-kitab sirah (sejarah Nabi saw), yang diantaranya riwayat Al Imam Thabrani dan lainnya, dimana ketika sayyidina Mu'adz bin Jabal ra meninggalkan Madinah Al Munawwarah atas perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk pergi ke Yaman, maka dalam keadaan antara tidur dan bangun ia mendengar suara : ***" Wahai Mu'adz, bagaimana engkau bisa tidur dan tenang sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam keadaaan sakaratul maut",*** namun sayyidina Mu'adz menganggap itu adalah bisikan syaitan, maka beliau terus melanjutkan perjalanannya, hingga ketika beliau sampai di Yaman kembali lagi terdengar bisikan : ***"Wahai Mu'adz…!, bagaimana engkau bisa tidur dan tenang sedangkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah berada di dalam kubur",*** maka sayyidina Mu'adz berbalik arah dengan kudanya dan berteriak seakan orang yang tidak sadarkan diri, beliau bingung apa yang harus diperbuat karena bisikan itu terus menghampirinya, padahal beliau telah diperintah untuk pergi dan telah tiba di Yaman. Akhirnya beliau kembali lagi ke Madinah Al Munawwarah untuk menenangkan hatinya, maka beliau pun kembali ke Madinah Al Munawwarah dan di tengah perjalanan beliau bertemu dengan utusan sayyidina Abu Bakr As Shiddiq RA, utusan itu membawa surat dari sayyidina Abu Bakr As Shiddiq RA yang telah diangkat menjadi khalifah ketika itu, kemudian beliau membaca surat itu yang berbunyi : "wahai Mu'adz, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah wafat", maka sayyidina Mu'adz bin Jabal terdiam dan air mata pun mengalir dan berkata : ***"Siapa lagi yang akan peduli pada anak yatim dan kaum fuqara' dan orang-orang yang susah jika Rasulullah shallallahu shallallahu 'alaihi wasallam telah wafat".*** Maka sayyidina Mu'adz melanjutkan perjalanannya ke Madinah Al Munawwarah dan menuju ke rumah sayyidah Aisyah Ra, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah dimakamkan di rumah sayyidah Aisyah, maka ketika itu sayyidina Mu'adz bin Jabal mengetuk pintu rumah, dan sayyidina Mu'adz berkata : ***" aku adalah Mu'adz bin Jabal dari kalangan Anshar yang diutus oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk pergi ke Yaman, dan aku tidak tau apa yang telah terjadi",*** maka sayyidah Aisyah Ra berkata : ***" Wahai Mu'adz bersyukurlah karena engkau tidak melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di saat sakaratul maut, karena jika kau melihat wajah beliau shallallahu 'alaihi wasallam yang menahan pedihnya sakaratul maut beliau dan rasa sakaratul maut ummatnya shallallahu 'alaihi wasallam maka sungguh engkau tidak akan bisa makan atau minum, bahkan engkau tidak akan bisa merasakan ketenangan hidup didunia hingga kau wafat".*** Sungguh Allah subhanahu wata'ala Maha Mampu untuk meringankan sakaratul maut untuk sang nabi, namun beliau shallallahu 'alaihi wasallam meminta sakit yang sangat pedih ketika sakaratul maut demi meringankan sakartul maut ummatnya sahallallahu 'alaihi wasallam, maka rasa sakit dari setiap sakartul maut ummat beliau sebagian telah diringankan oleh sakitnya sakaratul maut yang dirasakan oleh sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

(hb Munzir tidak memperpanjang ceramah beliau sebab telah ceramah sebelum beliau Abuya KH Muhyiddin dari SUMEDANG, lalu diteruskan ceramah oleh Alhabib Salim bin Umar bin Hafidh dari Tarim Hadramaut)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala semoga Allah menjauhkan kita dari segala musibah dengan keberkahan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan semoga Allah memuliakan hari-hari kita dengan cinta kepada-Nya dan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan semoga Allah menghadapkan langsung wajah kita dengan wajah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , kemudian dihadapkan untuk memandang wajah Allah subhanahu wata'ala. Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam hadits qudsi:

أَنَا جَلِيْسُ مَنْ ذَكَرَنِيْ

" Aku adalah teman (sangat dekat dg) orang yang mengingat-Ku"

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لَاإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ اْلأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 09 October 2009

Doa Sang Nabi SAW Untuk Yang Sakit
Senin, 5 Oktober 2009

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُوْلُ لِلْمَرِيْضِ بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيْقَةِ بَعْضِنَا يُشْفَى سَقِيْمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا (صحيح البخاري

" Berkata Ummul Mu'minin Aisyah RA : Sungguh Nabi SAW berdoa untuk yang sakit ; Dengan Nama Allah , dengan tanah bumi kami, dan air liur di antara kami, sembuhlah yang sakit dari kami dengan izin Tuhan kami". (Shahih Al Bukhari)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ، وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِر، اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا، بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَار مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ، وَقَدْ نَادَانَا، لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا، صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِه، اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا، اَلَّذِيْ أَحْضَرَنَا، اَلَّذِيْ قَدْ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ

Limpahan puji ke hadirat Allah Maha Raja langit dan bumi, Maha menguasai kehidupan, Maha menenangkan permukaan bumi dengan pengaturan yang sempurna, Maha menjadikan setiap kejadian mengandung hikmah-hikmah yang luhur dari kesempurnaan kelembutan Allah SWT, maka Allah SWT telah berfirman

مَايَفْعَلُ اللهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَأَمَنْتُمْ وَكَانَ اللهُ شَاكِرًا عَلِيْمًا (النساء : 147

" Allah tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman. Dan sungguh Allah Maha berterima kasih, Maha Mengetahui ". (QS. An Nisa' : 147)

وَكَانَ اللهُ شَاكِرًا عَلِيْمًا

" Dan sungguh Allah itu Maha berterima kasih kepada hamba-hambaNya dan Maha mengetahui hamba-hambaNya yang bersyukur "

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..

Kalimat ini menafikan (mentiadakan) musibah yang turun jika jiwa yang bersyukur timbul dan makmur di suatu wilayah, namun ketika manusia di dalam ghaflah (lalai) berbeda dengan ummat as saabiqah (ummat terdahulu), karena ummat yang terdahulu jika mereka kufur dan dosa maka Allah murka dan

melimpahkan azab. Namun, khusus untuk ummat mulia Sayyidina Muhammad SAW Jika Allah SWT melihat hambaNya sepi dari majelis zikir, sepi dari majelis mulia dan selalu dalam ghaflah maka Allah mencabut kenikmatan duniawinya dan menjadikan kesedihan itu sebagai penggantian untuk keluhuran yang abadi.

Hadirin hadirat..
Walaupun apa yang kau dengar dari penyampaian di media, jangan sampai mengguncang jiwamu bagaimana dengan kelembutan Allah, sungguh kelembutan Allah melebihi segala kelembutan, perbuatanNya sangat indah dan tidak sampai alam pemikiran kita mencapainya. Dia Allah Maha Mulia dan Maha Luhur. Sungguh pencabutan kenikmatan dunia adalah hal yang remeh dibandingkan bila digantikan dengan kenikmatan yang abadi. Kita melihat kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain sebagainya itu bukan hal yang membuat suatu kerusakan ataupun kehancuran atau ketidakdamaian di muka bumi, tetapi Sang Maha Pemelihara sedang membenahi dosa-dosa hambaNya, sedang melimpahkan kelembutannya dan mengikis dosa mereka dan memuliakan mereka. Ada yang wafat di dalam tenggelam atau banjir atau gempa bumi mereka dalam kelompok syuhada' (selama mereka muslim). Kita bisa bayangkan manusia yang barangkali siang dan malam dalam dosa kemudian Allah merenggutnya dengan bencana alam, Allah mengumpulkannya dengan para syuhada'. Inilah kelembutan Tuhanmu yang disampaikan oleh Sayyidina Muhammad SAW bahwa salah satu orang yang tergolong pada kelompok syuhada' di hari kiamat adalah mereka yang wafat terkena rerobohan, atau orang yang wafat terbakar, atau orang yang wafat tenggelam. Demikian mereka dimuliakan Allah karena terbunuh oleh alam, karena wafat sebab alam maka mereka digolongkan para syuhada'.

Hadirin hadirat..

Adakah anugerah yang lebih mulia dari Sang pemilik Anugerah?, bukankah ini kelembutan?, bukankah ini kasih sayang?, bukankah ini keindahan?. Orang yang telah wafat di dalam gempa bumi atau di dalam kebakaran atau di dalam banjir hingga ia tenggelam dan hingga seandainya Allah izinkan mereka hidup kembali untuk memilih kembali kepada keluarganya atau tetap bersama kelembutan Ilahi , niscaya mereka akan mengatakan ingin kembali kepada Allah karena sudah bersama para Syuhada', sudah dalam kemuliaan, dalam keluhuran, dalam kelompok Muhajirin dan Anshar, dalam kelompok para syuhada' Allah SWT. Demikian mereka yang wafat, sedangkan mereka yang kehabisan hartanya atau dalam kesedihan Allah tidak biarkan satu kesedihan pun terkecuali diganjar dengan penghapusan dosa dan pengangkatan derajat. Demikian riwayat belasan hadits dalam Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim, bahwa tiada satu musibah pun yang menimpa suatu kaum Muslimin terkecuali itu penghapusan dosa baginya, walaupun hanya tertusuk duri kecil sedikit saja pedihnya, itupun sudah Allah SWT jadikan penghapusan dosa, apalagi kalau kesedihan yang besar. Inilah kelembutan yang Maha lembut membenahi dosa hambaNya, namun kita tidak menginginkan musibah maka kembalilah kepada janji Rabbul 'Alamin SWT :

مَايَفْعَلُ اللهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَأَمَنْتُمْ وَكَانَ اللهُ شَاكِرًا عَلِيْمًا . (النساء : 147

" Allah tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman. Dan sungguh Allah Maha berterima kasih, Maha Mengetahui ". (QS. An Nisa' : 147)

Dalami keluhuran makna kalimat ini :

وَكَانَ اللهُ شَاكِرًا عَلِيْمًا

Syaakiraa (berterima kasih), berterima kasih atas apa Rabbi?, siang dan malam Kau limpahkan kenikmatan pada kami…, kami tidak pernah berjasa padaMu wahai Allah berterima kasih atas apa wahai Allah?, kita tidak pernah memberi manfaat pada Allah :

يَاعِبَادِيْ إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوْا نَفْعِيْ فَتَنْفَعُوْنِيْ، وَلَنْ تَبْلُغُوْا ضُرِّيْ فَتَضُرُّوْنِيْ

" Wahai hamba-hambaKu jika kalian berbuat kebaikan sebaik-baiknya itu tidak akan bisa membawa manfaat bagiKu,dan kєjahatan-kєjahatanMu tidak akan bisa mengecohKu atau membuat Aku (Allah) rugi " (Shahih Muslim)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Demikian Allah SWT berfirman di dalam hadits qudsi riwayat Shahih Muslim :

يَاعِبَادِيْ لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوْا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَازَادَ ذٰلِكَ فِى مُلْكِيْ شَيْئًا, يَاعِبَادِيْ لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوْا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَانَقَصَ ذٰلِكَ مِنْ مُلْكِيْ شَيْئًا

" Wahai hamba-hambaKu, jika kalian berkumpul seluruh jin dan manusia yang pertama dan terakhir semuanya baik, bertakwa, beriman, shalih tidak satupun berbuat dosa, tidak bertambah dari kerajaanKu sedikitpun. Wahai hamba-hambaKu jika kalian semua dalam sifat jahat, buruk, pendosa, berbuat kehinaan, maka tidak berkurang dari kerajaanKu sedikitpun". (Shahih Muslim)

Kerajaan Allah tidak bertambah dan berkurang sedikitpun dari amal baik kita dan keburukan kita. Maka apa makna kalimat :

شَاكِرًا عَلِيْمًا

" Maha Berterima kasih dan Maha Mengetahui ",

Berterima kasih atas apa wahai Allah?, Allah berterima kasih kepada hambaNya yang bersyukur yang ingin dekat kepadaNya, padahal Allah tidak butuh hambaNya, tidak butuh dosa dan pahalanya, Allah tidak rugi dengan dosa hambaNya tidak beruntung dengan pahala hambaNya, namun Allah dengan kelembutannya berfirman :

وَكَانَ اللهُ شَاكِرًا عَلِيْمًا

Allah itu maha membalas jasa , maha berterima kasih kepada hamba yang mau dekat kepadaNya. Maha berterima kasih menghargai keinginan dan ibadah hambaNya, maha berterima kasih kepada hamba yang mau dekat padaNya, siapa dia?, Maha Raja langit dan bumi..

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Kalau seorang pengemis, ada orang kaya mau dekat dengannya maka ia berterima kasih banyak, kamu orang kaya raya sedangkan saya pengemis tapi kau mau dekat dengan saya itu penghargaan besar, itu tentunya demikian. Atau rakyat barangkali pada pimpinannya, sang pemimpin datang kepadanya tentu ia akan berterima kasih. Namun apa maknanya Rabbul 'Alamin berterima kasih kepada hamba pendosa? namun demikianlah Sang Maha lembut merendahkan diriNya kepada hambaNya agar hamba memahami kelembutannya, agar mereka mau memahami kasih sayangnya, agar mereka mau kembali bersyukur kepadaNya, dan Allah membalas syukurnya.

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيْدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٌ (إبراهيم : 7

" Jika kalian bersyukur niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kalian mengingkari maka sungguh azabKu sangat berat " . (QS. Ibrahim : 7)

Kalau seandainya kita bersyukur Allah tambah kenikmatannya, semakin bersyukur maka makin bertambah kenikmatannya, makin kita lupa maka akan datang musibah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Jadi, saudara-saudara kita yang terkena musibah itu, secara lahiriyah mereka rugi dan sedih, tapi hakikatnya mereka dalam kemuliaan, dalam anugerah besar. Yang mesti direnungkan yang dilupakan sebagian besar muslimin adalah melihat mereka yang terkena musibah risau tanpa peduli justru musibah yang paling besar adalah dosa, musibah yang paling besar adalah kemurkaan Allah. Barangkali ada (kemurkaan Allah/dosa) diantara kenikmatan orang-orang yang dalam kenikmatan, (namun) yang dalam kesedihan sedang dikasih sayangi Allah. Namun

kita juga perlu berfikir bahwa limpahan kegelapan dosa itu adalah musibah terbesar karena membawa kehinaan yang abadi.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Ini musibah lebih besar daripada bencana alam, (lebih besar) dari hari kiamat karena kiamat setelah beberapa saat selesai, tapi musibah kemurkaan Allah abadi.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Jeritan abadi, rintihan abadi, kepedihan abadi, kehinaan abadi, kesakitan abadi, apakah ini tidak disebut musibah? Apakah muslimin tidak merenungkannya? Apakah muslimin menganggap musibah sana sini padahal dirinya dalam musibah besar terancam kepada jurang kehinaan yang kekal.

Maka oleh sebab itulah kita kembali dengan kehadiran kita di majelis ini kita bertafakkur. Musibah disana sini, kita doakan mereka yang wafat semoga dikumpulkan bersama para syuhada', mereka yang kehilangan hartanya semoga diganti dengan pengampunan dan kemakmuran dunia dan akhirah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Allah SWT berfirman di dalam hadits qudsi riwayat Shahih Al Bukhari dan lainnya :

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ فَلْيَظُنَّ بِيْ مَا شَاءَ

" Aku bersama prasangka hambaKu, maka berprasangkalah kepadaKu"

Bagaimana sangka mu terhadap Allah, kalau sangkamu seandainya Allah itu tidak mau memaafkan dosa, maka bisa jadi seperti itu, tapi jika kau berprasangka baik dengan kalimat yang suci dan keluhuran jiwa bahwa Sang Maha Pemaaf selalu memaafkan dan tiada bosan menerima taubat. Sampai kapan Allah SWT itu bisa menerima taubat? Dosa lagi taubat lagi, dosa lagi taubat lagi dosa lagi, bukankah itu mempermainkan Allah? (jika hal itu terlintas maka) Itu adalah dari kedangkalan pemahaman kita tentang kasih sayang Allah SWT. Allah Maha berkasih sayang, Allah Maha Mengetahui, firman Allah SWT di dalam hadits qudsi:

يَاعِبَادِيْ إِنَّكُمْ تُخْطِئُوْنَ بِالَّلَيْلِ وَالنَّهَار وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا فَاسْتَغْفِرُوْنِي أَغْفِرْ لَكُمْ

" Wahai hambaKu sesungguhnya kamu melakukan perbuatan dosa di waktu siang dan malam dan Aku (Allah) mengampuni dosa-dosa itu semuanya, maka mintalah ampun kepadaKu pasti Aku mengampuni kamu "

Hadirin hadirat…
Allah maha tahu kita ini digoda oleh iblis dan syaitan, banyak sekali amal pahala kita dan keinginan kita berbuat baik sudah taubat, sudah dalam keadaan suci dan mulia, tapi dikecoh syaitan lagi, bukan seratus persen dari keinginannya (untuk berbuat dosa lagi), tapi dikecoh oleh syetan. Oleh sebab itu, Allah juga tidak bosan-bosannya mengampuni sebagaimana syetan tidak bosan-bosannya menggoda, kalau Allah SWT bosan mengampuni maka menanglah syetan meluluh lantahkan ummat Sayyidina Muhammad SAW. Maka karena syetan tidak berhenti menggoda,melihat hambaNya sudah tobat malah ingin digoda lagi, maka Allah siapkan pengampunan lagi, digoda lagi dikecoh lagi hambaKu, ia tobat lagi Ku ampuni lagi, ayo syetan mau sampai kemana perbuatanmu!

Oleh sebab itu Rabbul 'Alamin Yang Maha Lembut tidak akan berhenti melimpahkan kemuliaan taubat bagi hamba-hambaNya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Sampailah kita pada hadits mulia ini, dimana Rasul SAW menunjukkan kemuliaan pada semua yang ada di alam semesta ini mengandung keberkahan, tanah bumi, air liur. Rasul SAW mengobati orang sakit dengan menaruhkan ibu jarinya di lidahnya seraya berdoa :

بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيْقَةِ بَعْضِنَا يُشْفَى سَقِيْمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا

(Bismillah/Demi Nama Allah dg Tanah Bumi Kami, dengan air liur sebagian dari kami, sembuhlah yg sakit dari kami, dengan izin Tuhan Kami)

Lantas menempelkan ibu jarinya di lidahnya, kemudian menyentuhkannya ke bumi lalu mengusapkannya pada yang sakit.

Hadirin hadirat…
Hujjatul Islam wa barakatl anam Al Imam An Nawawy di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari mensyarahkan makna, bahwa tanah itu mempunyai kemuliaan penyembuh, kenapa Sang Nabi menyentuhkan ke tanah, karena asal muasal manusia dari tanah, dan disentuhkan pula pada air liur, ada apa dengan air liur, air liur yang sudah di lewati doa dan zikir itu mulia dan bisa membawa keberkahan, karena ucapan beliau :

بِرِيْقَةِ بَعْضِنَا

“ Dengan air liur sebagian dari kami “, lalu disentuhkan ke bumi kemudian diusapkan, itu untuk menyembuhkan. Makna dari hadits ini kita (saya) sampaikan adalah semua yang ada di alam ini jika disentuh dengan kemuliaan mengandung keberkahan dan kemuliaan. Demikian pula Al Imam An Nawawy Hujjatul Islam wabarakatul Anam menjelaskan di dalam syarah An Nawawiyah di dalam Shahih Muslim, bahwa bertabarruk dan mengambil barakah dari bekas sentuhan para shalihin adalah hal yang mustahab fiihi (dianjurkan) dan ini adalah salah satu dalilnya. Jadi, hadirin hadirat..ketika air minta di doakan tidak harus pada shalihin, semua muslim juga bisa mendoakan air. Doakan untuk sahabatmu yang sedang sakit, untuk sahabatmu yang sedang terkena musibah doakan air dengan surah Al Fatihah, boleh tidak? Boleh, siapapun boleh tidak harus para shalihin, tidak harus para ulama’ tapi kalau para ulama’ atau para shalihin tentunya afdhal.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Hal seperti ini adalah hal yang mulia dan terbukti dalam ilmu pengetahuan. Tentunya sering kita dengar bahwa Prof. Massaro Emoto yang ketika meneliti air itu berubah menurut emosi orang yang di dekatnya, kalau dilihat dengan mikroskop dg skala tertentu air yang dekat dengan orang yang sedang marah atau mencaci maki maka air itu berubah wujudnya menjadi buruk, sebaliknya jika orang berhati senang, tenang dan damai maka air itu akan berubah wujudnya menjadi lebih indah jika dilihat dengan mikroskop dengan skala tertentu. Hal ini dengan emosi kita air bisa berubah, lebih-lebih lagi dengan doa kalimatullah al ‘ulya (Al Ulya : Luhur dan Mulia).

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Demikian indahnya sunnah Nabi kita Muhammad SAW, dan kelembutan Allah SWT itu mencapai untuk seluruh makhlukNya, bukan hanya manusia tapi seluruh makhlukNya diperhatikan dan dilihat oleh Allah SWT.

Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari, diceritakan oleh Sayyidina Muhammad SAW ketika salah seorang nabi dari Bani Israil yang sedang duduk di bawah pohon, maka ia digigit seekor semut, seekor semut menyakitinya, nabi itu bangun dari tempat duduknya dan memerintah rakyatnya untuk membongkar sarang semut itu dan membakarnya, karena perbuatannya benar secara syariah, kenapa benar? karena semua hewan yang yang mengganggu manusia halal dibunuh, namun kita lihat bagaimana teguran Allah kepada Sang Nabi bersama nabi itu, ini bukan Nabi Muhammad tapi nabi yang diceritakan oleh Nabi Muhammad SAW seorang nabi sebelum beliau. Maka Allah mengirim Jibril dan menegur nabi itu seraya berkata :

فَهَلاَّ نَمْلَةً وَاحِدَةً

***“ Bukankah cuma seekor semut saja? ”* yang berbuat kenapa dibakar semuanya.**

Seekor semut pun diperhatikan oleh Allah SWT nasibnya, satu yang berbuat kenapa semuanya di bunuh??, demikian teguran Ilahi. Al Imam Ibn Hajar di dalam fathul baari menjelaskan bahwa perbuatan sang nabi itu benar, karena secara syariah semua hewan yang membahayakan manusia boleh dibunuh, tapi adalah didikan kelembutan dari Ilahi khusus untuk nabi itu untuk memberi pelajaran pula kepada kita bahwa bagaimana lembutnya Allah

SWT pada seluruh makhlukNya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Demikian sayangnya Allah kepada makhlukNya, maka oleh sebab itulah ketika seseorang menyadari bahwa ia itu milik Allah maka tentunya adakah yang lebih sayang dari Sang Pemilik, kita kalau punya barang mana yang lebih sayang pemiliknya atau orang lain yang meminjam, tentu pemiliknya yang lebih sayang karena miliknya.

Hadirin hadirat yang dimuliakn Allah..
Ketika seseorang mengontrak sebuah rumah misalnya, yang mengontrak barangkali tidak terlalu mengurus, tapi pemiliknya?, lihat celah sedikit saja di rumahnya ia akan repot, kenapa? Karena ia yang memilikinya, demikian terlebih dan lebih lagi Rabbul ‘Alamin terhadap diri kita, semua musibah itu penghapusan dosa namun Allah sudah berfirman :

(وَمَا كَانَ اللهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ . (الأنفال : 33

“ Dan tidaklah Allah akan menghukum mereka , selama mereka memohon pengampunan”. (QS. Al Anfal : 33)

Ini untuk kita, kalau di masa Sang Nabi Allah berfirman :

(وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيْهِمْ . (الأنفال : 33

“ Dan Allah tidak akan menghukum mereka selama engkau (Muhammad) berada diantara mereka”. (QS. Al Anfal :33)

Kaum musyrikin, kuffar quraisy, pembantai Nabi, penjahat yang merusak dan menyiksa Nabi sejahat apapun, selama engkau (Muhammad) masih di antara mereka maka tidak ada siksaan bagi mereka Rahamatan Lil’alamin. Demikian pula jika cinta Sang Nabi yang ada di dalam jiwa kita maka jauh musibah dari kita, maka makmurkan majelis zikir dan majelis ta’lim maka jauhlah musibah dari kita insyaallah. Bukan hal yang mustahil kalau Jakarta terus dipenuhi dosa dan kesalahan musibah datang di Jakarta lebih besar dari musibah di tempat lainnya, lebih dahsyat dari tsunami di Aceh, lebih dahsyat dari gempa di Sumatera Barat, lebih dahsyat dari gempa di Jogjakarta tidak mustahil, namun barangkali karena banyaknya majelis zikir dan makmur, maka Allah SWT menyingkirkan banyak musibah, sungguh kalau tidak barangkali Jakarta ini sudah dipendam oleh Allah SWT karena Jakarta ini sudah lebih daripada 100 cm di bawah permukaan laut, karena Jakarta ini sudah landai di bawah laut sedikit saja tergenang air laut sudah menenggelamkan seluruh Jakarta.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Namun Allah SWT telah berfirman :

وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ

“ Dan tidaklah Allah akan menghukum mereka , selama mereka memohon pengampunan”. (QS. Al Anfal : 33)

Di riwayatkan dalam riwayat yang tsiqah bahwa Allah ingin menurunkan suatu musibah pada suatu kaum, maka Allah melihat mereka memakmurkan masjid, mereka beristighfar, mereka berzikir, mereka berdoa maka Allah singkirkan musibah itu daripada mereka dipindahkan ke tempat lain oleh Allah SWT.

Kita bermunajat kepada Allah SWT agar Allah SWT terus membangun jiwa muslimin muslimat yang dengan terhindar dari segala musibah dan dosa , saudara-saudara kita sebagian peduli berangkat ke sana untuk membantu yang disana, silahkan bagi-bagi tugas . Kita Majelis Rasulullah membenahi jiwa agar musibah itu tidak terulang, karena jika jiwa tidak dibenahi musibah akan semakin banyak. Hadirin..kita bermunajat memanggil nama yang maha luhur, Wahai Rabbi benahi keadaan muslimin muslimat, benahi keadaan muslimin muslimat di bumi Jakarta dan di seluruh wilayah Indonesia, dan seluruh wilayah barat dan timur. Dan juga kita

berdoa semoga Allah SWT menerangi jiwa kita dengan cahaya keimanan, dengan cahaya keluhuran , dengan cahaya keindahan. Wahai Yang Maha Indah, terbitkan keindahanMu di dalam sanubari kami, terbitkan keindahan cahayaMu di dalam jiwa, hingga kami selalu enggan berbuat maksiat dan selalu semangat berbuat pahala. Ya Rahman Ya Rahim kami memanggil namaMu yang dalam memanggil namaMu itu terbuka beribu-ribu rahmat dan kebahagian, tersingkir beribu-ribu musibah, sebagaimana sabda Nabi Mu Muhammad SAW riwayat Shahih Muslim :

لَاتَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالُ فِي ٱلْأَرْضِ : اللهُ اللهُ

" Tiada akan datang hari kiamat selama masih ada di muka bumi yang memanggil nama ALLAH, ALLAH" (Shahih Muslim)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Kiamat itu musibah terbesar jauh lebih dahsyat dari gempa bumi, dari kebakaran, dari banjir, dari angin puyuh dan lain sebagainya, namun itu reda dengan bibir dan jiwa yang memanggil nama ALLAH, ALLAH. Hadirin hadirat..sebuah nama yang maha berwibawa yang dengan itu redalah segala musibah dan kesulitan dalam diri kita, dalam masyarakat kita, dalam bumi kita.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا...

(Katakanlah bersama-sama..)

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لَاإِلهَ إِلَّا اللهُ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Hadirin hadirat…demikian kita juga berdoa semoga kebahagiaan dan kemuliaan selalu berlimpah kepada As Syaikh Muhammad Abdullah dari Sidney Australia dan semoga perjuangan dakwahnya di Australia dan wilayah lainnya dilimpahi keberkahan dan pertolongan dari Allah SWT, serta guru kita Al Habib Hud bin Muhammad Bagir Al Atthas, guru kita Al Habib Alwi bin Yahya, guru kita Al Habib Ibrahim Aidid semoga selalu dalam rahmat dan keberkahan Allah SWT. Dan kita ucapkan terimakasih juga kepada personil pengamanan dari POLRES Jakarta Selatan dan POLDA METROJAYA yang turut mengamankan semoga dalam rahmat dan keberkahan dari Allah SWT.

Hadirin hadirat…
Mengenai kaum nisa' yang tidak diizinkan oleh walinya untuk hadir di majelis, hadir ke majelis tentunya kalau seandainya diizinkan oleh walinya , kalau tidak di izinkan oleh ayah bundanya maka mana yang harus dipilih?, patuhi cinta rasul SAW atau cinta ayah bunda? Cinta Rasul SAW tentunya…, tapi Rasul memerintahkan kita untuk bakti kepada ayah bunda, jadi kalau misalnya seseorang merasa aku mencintai Rasul SAW melebihi ayah bundaku aku barangkali harus hadir majelis, ingat! Rasulullah SAW mengajarkan bakti kepada ayah bunda. Jadi kalau misalnya mau hadir majelis dilarang kau tetap ikuti ayah bundamu, kau mendapatkan taat kepada ayah bunda juga mendapatkan cinta Rasulullah SAW, makanya banyak satu pahala cintanya kepda Rasul SAW, kenapa karena Rasulullah memerintahkan taat kepada ayah bunda, kedua pahala bakti kepada ayah bunda itu pahal jihad fi sabilillah, lantas yang ketiga mendapatkan pahala kehadiran di majelis walaupun tidak hadir, karena niatnya mau hadir tidak bisa hadir karena dilarang orang tua. Tetap patuhi orang tuamu, berlemah lembut pada ayah bunda, Allah akan buka hati mereka dalam waktu dekat insya Allah untuk bisa hadir ke majelis bersama ayah bundamu insya Allah. Pertanyaan juga muncul tentang ziarah nisa' ke makam, ziarah nisa diperbolehkan riwayat Shahih Al Bukhari, Rasul SAW melewati sebuah kuburan dan melihat seorang wanita yang menangis di kuburan maka Rasul SAW berkata :

اِتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِيْ

" Bertakwalah kepada Allah dan sabarlah "

Rasul SAW tidak mengusirnya dari makam, jadi boleh-boleh saja wanita berziarah ke makam.

Hadirin hadirat…kaum nisa' (nisa : wanita) ke majelis malam selasa, memang sebenarnya saya juga merasa sebaiknya kaum nisa' hadir di majelis nisa, yang insya Allah majelis nisa' ada di markas Majelis Rasulullah setiap minggu sore jam 14.30 sampai selesai. Tapi kalau mau hadir di majelis malam, tentunya kalau diizinkan oleh walinya maka saya tidak bisa berbuat apa-apa kalau walinya mengizinkan, hak saya apa mau melarang nisa hadir ke majelis kalau ayah bundanya mengizinkan. Jadi izin kepada ayah bunda, kalau diizinkan hadir, kalau tidak, (maka) dapat pahala majelis dan dapat pahala kemuliaan cinta kepada ayah bunda dan cinta kepada Rasulullah SAW, demikian hadirin hadirat..jadi majelis nisa yang mau hadir tafaddhal (silahkan) setiap minggu sore di markas kita. Dan juga mengenai sms semakin banyak yang masuk kepada saya, makin hari juga semakin banyak sampai lebih dari 2000 sms setiap harinya maka bagaimana menjawabnya, jadi kalau seandainya semakin hari semakin sedikit yang dijawab bukannya ingin mengecewakan, tapi karena kemampuannya tidak ada untuk menjawab semuanya, oleh sebab itu saya mohon maaf tapi semua sms saya baca, namun tidak semuanya saya mampu membalasnya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..

Kita akhiri majelis ini dengan kalimah talqin oleh guru kita Fadhilah As Sayyid Ad Da'i ilallah Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas dan doa penutup, tafaddhal.

Terakhir Diperbaharui (Friday, 09 October 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 15 October 2009

Doa Sang Nabi Untuk Berlindung Kepada ALLAH SWT
Senin, 12 Oktober 2009

قال أنس بن مالك رضي الله عنه : كُنْتُ أَسْمَعُ النبي صلى الله عليه وسلم، كَثِيرًا، يَقُولُ: اللَّهُمَّ
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

(صحيح البخاري)

Berkata Anas bin Malik ra :
Aku mendengar Nabi saw sering berdoa : “wahai Allah Sungguh Aku Berlindung pada Mu dari Gundah dan Sedih, juga dari Lemah dan Malas, dan dari Kikir dan penakut, dan dari himpitan hutang dan penindasan orang lain” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ، وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ، الحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ هَدَانَا، بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَار
مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ، وَقَدْ نَادَانَا، لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا، صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ
عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ, الحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا ٱلمَجْمَعِ ٱلكَرِيْمِ، وَٱلحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا
ٱلإِجْتِمَاعِ ٱلعَظِيْمِ، وَاجْتَمَعْنَا فِيْ سِرِّ ٱلعَظِيْمِ ٱلأَعْظَمِ، جَلَّ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى، وَمَحَبَّةِ رَسُوْلِهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِمَحَبَّتِهِ، وَبِخِدْمَةِ شَرِيْعَتِهِ، وَبِعَمِلِ سُنَّتِهِ صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ
وَبَارَكَ عَلَيْهِ

Limpahan Puji ke hadirat Allah atas kehadiran mulia kita di dalam perjamuan Ilahi yang Maha Agung , Yang Maha membuka keluhuran sepanjang waktu dan zaman, dan keluhuran terbesar terbuka dengan kebangkitan Sayyidina Muhammad SAW, sepanjang waktu dicipta dan alam semesta dihamparkan belum ada keluhuran yang dibuka sedahsyat kebangkitan Muhammad Rasulullah SAW, dan terbukalah sedemikian banyak rahasia kebahagiaan dan keluhuran dunia dan akhirah terbuka dari tuntunan Sang Nabi, mutiara kelembutan Ilahi menuntun hamba-hamba yang keras hati menjadi lembut dan menjadi lentur hatinya, menuntun para pencaci dan para penggunjing kepada para pencinta dan ahlu zikir yang terus basah lidahnya dengan zikrullah, menuntun para pemilik jiwa yang keras menjadi para pemilik jiwa yang selalu mengalirkan airmata khusyu’, inilah kebangkitan Sayyidina Muhammad *Siraajan muniraa* pelita yang menerangi jiwa hamba-hamba Ilahi, dicipta oleh Allah sebagai penerang sanubari,

Muhammad Rasulullah SAW, yang dengan mengikuti tuntunan beliau dan mutiara keindahan beliau maka bergetarlah jiwa, terbuka pintu-pintu keagungan Rabbul ‘Alamin, pintu-pintu khusyu’, tangga-tangga keluhuran menuju kedekatan ke hadirat Allah kepada derajat Shiddiqin, walmuqarrabin, wasshalihin, terangkatlah derajat para pendosa menuju derajat para muqarrabin, jiwa yang suci, jiwa yang luhur, ucapan yang suci, ucapan yang luhur, perbuatan yang suci, perbuatan yang luhur, kehidupan yang suci, kehidupan yang luhur, demikian kemuliaan tuntunan Sang Nabi.(saw)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Allah SWT membuka rahasia kenikmatan dan rahasia kemudahan untuk mencapai keluhuran didalam perbuatan sehari-hari kita, dengan mengajarkan kita selalu melakukan shalat yang di dalamnya tersimpan padanya kalimat-kalimat agung, pembuka rahasia kenikmatan yang jika kita mendalaminya maka sungguh berbeda dengan mereka yang mengucapkannya tanpa mendalaminya,

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ (الفاتِحَة : 6

" Tunjukkan kami ke jalan yang lurus ". (QS. Alfatihah : 6

Ucapan ini membuka sedemikian banyak keluhuran di dalam hari-harimu.

صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ (الفاتِحَة : 7

"Jalan orang-orang yang Kau limpahi kenikmatan pada mereka". (QS. Alfatihah : 7)

Ucapan ini membuka beribu-ribu kenikmatan yang sebelumnya belum terbuka untuk kita, dan ucapan :

غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ (الفاتحة : 7

" Bukan jalan orang-orang yang dimurkai dan orang-orang yang sesat". (QS. Alfatihah : 7)

Maka ucapan ini menutup sedemikian banyak pintu kemurkaan Ilahi pada hari-harimu, demikian keagungan kalimat-kalimat suci yang menuntun pada kesucian, maka dalamilah maka renungilah maka tafakkurilah di saat kau berdiri menghadap Rabbul 'Alamin di dalam shalatmu ketika mengucapkan kalimat-kalimat luhur ini, sungguh Allah melihat sanubari hamba-hambaNya sebagaimana riwayat Shahih Muslim, ketika seseorang membaca :

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ (الفَاتِحَةْ : 6

maka Allah menjawab:

هَذَا لِعَبْدِيْ وَلِعَبْدِيْ مَاسَأَلَ

" ini ucapan untuk hambaKu, dan bagi hambaKu apa yang ia minta"

Dan ketika hamba meneruskan sampai kalimat وَلَا الضَّآلِّينَ , Allah menjawab:

هَذَا لِعَبْدِيْ وَلِعَبْدِيْ مَا سَأَلَ

Jangan risau akan pengabulan doa dalam ucapanmu di surah Al Fatihah yang merupakan Sab'u Al matsaani (7 ayat luhur) dan qalb Al qur'an (hati sanubari Alqur'an), yang merupakan rahasia keagungan Alqur'an al karim. Ketika kau mengucapkan :

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ

"Tunjukkan kami ke jalan yang lurus", ucapakan pula dengan jiwamu kepada Sang pemilik jalan keluhuran, maka Allah akan menjawabnya: " ini ucapan untuk hambaKu, dan bagi hambaKu apa yang ia minta", kan terbuka padamu jalan keluhuran dan kebahagiaan, jalan yang dicintai dan diridhai Allah.

Dan ketika kau mengucapakan :

صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِيْنَ (الفاتحة : 7

Jalan kehidupan orang yang Engkau beri kenikmatan oleh Mu dan dilimpahi keridhaanMu, bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan orang-orang yang dalam kesesatan. Maka ketika kau mendalami maknanya, beri kami kenikmatan yang kami dambakan dan yang belum kami ketahui,
karena Allah menjanjikanmu kenikmatan yang lebih dari yang kita ketahui ,

أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِيْنَ مَا لَا عَيْنٌ رأتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

" Kusiapkan untuk hamba-hambaKu yang shaleh apa-apa (kenikmatan) yang tidak pernah terlihat oleh mata, terdengar oleh telinga, ataupun terlintas di hati seorangpun" (Shahih Bukhari)

Kenikmatan yang belum terlintas pun telah disiapkan untuk mereka yang mau khusyu' di dalam pembacaan surah Al Fatihah ini, ia meminta kenikmatan dari Allah:

صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِيْنَ

Maka berdoalah, maka memohonlah pada Yang Maha memilikimu, Maha memiliki hari esokmu, maha memiliki siang dan malam, maha memiliki langit dan bumi, maha memiliki setiap daratan dan lautan, maha mendengar setiap getaran perasaan, maha merubah beribu-ribu takdir hari esokmu dengan limpahan kenikmatan dan kebahagiaan ataupun menjadikannya cobaan, maka panggillah namaNya Yang Maha Luhur untuk meminta kepadaNya jalan yang benar, jalan orang yang dilimpahi kenikmatan bukan jalan orang yang dilimpahi kesesatan.

Maka setelah selesai di dalam shalat kita, kita akan melihat bagaimana keindahan dan kenikmatan bertebaran dalam hari-hari kita, karena Allah telah menjanjikannya, jika mereka yang belum percaya maka cobalah buktikan keagungan surah Al Fatihah kalimat Ilahi yang ditafakkuri, kalau tidak ditafakkuri seperti orang yang diberi kendaraan bermotor tapi tidak bisa menjalankannya, dibiarkan saja di depan matanya tidak bisa dipakai, punya kendaraan tapi tidak bisa memakainya tidak bisa menjalankannya, lebih baik ia berjalan kaki daripada ia duduk di depan kendaraan bermotor karena dia tidak bisa menjalankannya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Demikian pula mereka yang tidak mendalami agungnya surah Al Fatihah maka hilanglah beribu-ribu kenikmatan dalam setiap ucapan surah Al Fatihah, sirnalah dan lewatlah kesempatan-kesempatan luhur yang semestinya ia dapatkan dalam detik-detik kehidupan nya.

Hadirin hadirat… ada detik-detik mahabbah, ada detik-detik rindu kepada Allah, ada detik-detik air mata mengalir mengharapkan ridhaNya, ada detik-detik munajat terindah yang menenangkan jiwamu dari kegundahan, ada detik-detik turunnya pengampunan, ada detik cahaya ijabah mengangkat segala kesulitan.

Hadirin hadirat…bumi beserta segala pendamannya telah Allah pasrahkan dan Allah berikan kepada Sayyidina Muhammad SAW. Rasul SAW bersabda diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari :

أُعْطِيتُ مَفَاتِيْحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ حَتَّى وُضِعَتْ فِي يَدِيْ

" Aku diberi seluruh kunci dari pendaman bumi hingga diletakkan di tangan ku "

apakah itu berupa musim kemarau yang tidak membawa kerusakan tapi membawa keuntungan, musim hujan yang membawa keberuntungan, tanaman yang selalu berhasil, tambang-tambang yang mudah dimunculkan. Semua apa yang ada di bumi ini sudah diberikan kunci-kunci keberkahannya kepada Nabi Muhammad dan diletakkan di tangan beliau, ditaruhkan seluruh

kunci-kunci pendaman bumi di tanganku, kata Rasulullah SAW.

Perbanyak shalawat kepada Sayyidina Muhammad SAW, karena shalawat membuka kemakmuran dunia dan akhirah, keberkahan dunia dan akhirah karena Rasul SAW telah bersabda :

أَنَا قَاسِمٌ وَاللهُ يُعْطِي

" Aku yang membagi-bagikan dan Allah Yang Maha Memberi "(shahih Bukhari)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Allah sudah serahkan kunci-kunci keberkahan kehidupan ini beserta rizki, kemudahan dan lain sebagainya, tinggallah kita ingin mencapainya dengan mengikuti tununan Sang Nabi makin barakah hidup kita.
(mungkin dihati kita berucap) "Banyak kok orang-orang makmur dan kaya tanpa mengikuti Sunnah", lihat nanti akhirnya, lihat nanti hari kedepannya, apakah kekayaannya abadi atau sekarang ia dimuliakan, dicintai dan terpuji, satu dua tahun kemudian ia dicela oleh semua orang, atau saat ini ia dalam kemuliaan sebentar lagi dalam kehinaan!? namun mereka yang berada dalam tuntunan Sayyidina Muhammad SAW :

أَنَّ ٱلْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُوْنَ

" Sesungguhnya bumi ini diberikan dan diwariskan kepada hamba-hambaKu (Allah) yang shalih " (QS Al Anbiya 105)

Hadirin hadirat…Para shalihin shalihat sebagian di antara mereka terlihat kehidupannya sederhana karena memang tidak menginginkannya, mereka yang menginginkannya untuk membantu para fuqaraa' maka Allah akan berikan keluasan seluas-luasnya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Maka mintalah kemakmuran kepada yang memilikinya (Allah), dan bukalah kunci keberkahan kehidupan dunia ini pada yang telah diserahkan kuncinya oleh Allah yaitu Nabiyyuna Muhammad SAW,perbanyaklah shalawat dan salam pada Sang Nabi, hari-hari kita akan dilimpahi keberkahan dan kemakmuran dunia wal akhirah, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Munculnya musibah, munculnya kesulitan, munculnya berbagai macam bencana alam,munculnya hal-hal fitnah, pembunuhan dan lain sebagainya ini, bagi orang yang mengerti ilmu hadits ini merupakan satu syarat akan munculnya hal yang menggembirakan sebagaimana janji Sang Nabi SAW, beliau telah mengatakan ini " akan terjadi nanti di akhir zaman banyak pembunuhan, banyak gempa bumi, banyak yang mengaku Nabi , banyak terjadi perpecahan dan setelah itu Allah tumpahkan kemakmuran", karena ummatNya ini berubah menjadi baik, karena para sahabat bertanya : Ya Rasulallah, kami ingin tahu hari-hari di saat Allah tumpahkan maal (harta) seluas-luasnya dan kemakmuran pada muslimin muslimat, keadaan orang-orang seperti apa saat itu ? Rasul berkata :

سَجَّادَةٌ وَاحِدَةٌ خَيْرٌلَهُمْ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا

" Mereka lebih mencintai satu kali sujud daripada dunia dan seisinya "(shahih Bukhari)

Untuk orang seperti itulah kelak kemakmuran brelimpah, semoga Allah memuliakan kita dengan rahasia keagungan sujud. Bencana alam kita sudah lihat, gempa bumi dan lain sebagainya terus dan terus, yang mengaku nabi, yang pembunuhan dan lain sebagainya semua sudah terjadi. Itu semua menandakan bahwa yang disebut oleh Nabi itu sudah terjadi, tinggal satu lagi kemakmuran yang akan muncul.

Aku bersumpah demi hadits mulia Sang Nabi SAW riwayat Shahih Bukhari itu, lima atau enam tahun yang akan datang kita akan melihat kemakmuran bagi muslimin jauh daripada sekarang.

Bagi yang panjang umurnya sampai lima atau enam tahun kedepan akan melihat bagaimana limpahan kemakmuran dari Allah SWT, sebagaimana janji Sayyidina Muhammad SAW,

اَلَّذِيْ لَايَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوْحَى

" Yang tidak berbicara dengan mengikuti hawa nafsu, melainkan wahyu yang telah disampaikan" (Annajm 3-4)

Sekarang ada orang yang menangis sedih karena kesulitan, karena masalah dan lain sebagainnya, lihat lima atau enam tahun yang akan datang Allah akan tumpahkan kemakmuran kepada muslimin muslimat. Dikatakan oleh para Mufassir (para ahli tafsir), pada saat itu Allah SWT memberikan kemakmuran pada orang-orang muslim sampai semua orang mengarah pada orang orang muslim dan para shalihin, karena mereka diberi kemakmuran. Orang muslim mengadakan usaha berhasil, bikin perkebunan berhasil, peternakan berhasil, tambang berhasil semuanya berhasil. Orang-orang yang memusuhi Islam usahanya dirusak oleh Allah, tanamannya dirusak, ternaknya terkena wabah, terus dihujani kesulitan oleh Allah, sehingga orang-orang lari kepada muslimin, lari kepada shalihin karena kemakmuran di tangan muslimin dan para shalihin.

Hadirin hadirat ..Ucapan itu seakan-akan angan-angan bagi kita sekarang, tapi kalian dengar ucapan ini lima atau enam tahun kedepan buktikan ucapan ini muncul, (kalian akan berkata) lima enam tahun yang lalu aku mendengar ucapan ini dan (kini) terjadi, dan hal itu pasti terjadi karena itu bukan ucapan saya tapi janji Sayyidina Muhammad SAW.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Sang Nabi Muhammad SAW sangat mengetahui bahwa ummatnya sering berada dalam kesedihan, sering berada di dalam masalah, sering berada di dalam himpitan dalam kehidupan di dunia, maka seraya mengajarkan hadits mulia ini yaitu doa yang diajarkan kepada Anas Ibn Malik RA dan para shahabat :

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

" Wahai Allah aku berlindung kepadaMu dari gundah dan sedih "(Shahih Bukhari)

Manusia itu tentunya tidak hilang dari gundah, tapi kalau gundah dan sedih itu terus menyiksanya hancurlah hidupnya, tidak terasa kenikmatannya dan semakin berat cobaannya. Padahal kalau ia tidak gundah dan tidak sedih, maka niscaya kenikmatannya terasa walaupun ada satu atau dua musibah ia tetap merasa dalam kenikmatan, demikian pula kalau dalam musibah ia akan merasa tenang dan bersabar karena hatinya damai dan tenang. Tapi kalau gundah dan sedih muncul dalam kenikmatan atau dalam musibah, tetap kita seperti di dalam neraka kehidupan, Sang Nabi mengetahui itu bagaimana mengobatinya?, maka berlindunglah kepada Yang Maha sangat menenangkan jiwa seraya berkata :

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ

" Wahai Allah aku berlindung kepadaMu dari gundah dan sedih "

وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ

" dan dari kelemahan dan rasa malas"

Dan berlindung daripada tubuh yang lemah, iman yang lemah,atau semangat yang lemah atau kehidupan yang lemah . وَالْكَسَلِ (dan malas), waktu ada untuk untuk melakukan hal-hal yang mulia, mau silaturrahmi bisa tapi malas, mau nasehati orang tinggal buka hp nya sms semua orang, sudah shalat asar belum?, sudah shalat maghrib belum?, berapa harga sms dibagikan!? Tapi malas, padahal itu mulia dan luhur, itu mewakili seruan Nabi Muhammad SAW,
bangun shalat subuh atau shalat tahajjud sms temanmu, sudah shalat subuh belum?, sudah

bangun tahajjud belum,,?, ini kemuliaan .

Zaman sekarang masuk sms sana sini ; "kalau yang menyebarkan sms ini sebanyak sepuluh sms maka akan dapat keberkahan, yang tidak menyebarkan akan mendapat kehinaan", jangan percaya sms seperti itu, karena takdir Allah bukan dari sms, rizki dan kesulitan bukan dari sms demi Allah.. tapi dari Rabbul 'Alamin SWT.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Bisa sebarkan dakwah Sang Nabi lewat hp kita itu, jadikan hp itu saksi di yaumul qiyamah bahwa kita memakainya dalam keluhuran. Lanjutan dari hadits ini :

وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ

" dan dari rasa takut dan rasa kikir "

Rasa takut disini, bisa takut pada musibah, bisa takut kepada manusia, bisa takut kepada makhluk ghaib. Sebagian orang mengadukan kepada saya mau shalat tahajjud takut, takut kenapa?, justru kalau bermaksiat setan banyak mengerubuti, kalau tahajjud tidak ada setan mendekat.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Kalau zikir atau tahajjud tengah malam maka Malaikat menjagamu, Allah turunkan para malaikat untuk menjaga kita, jangankan setan mengganggu mendekatpun setan tidak bisa karena ikhlas lillahi ta'ala mau dekat kepada Allah menjalankan sunnah Nabi, jangankan mengganggu, mendekat pun setan tidak bisa. Kalau dalam maksiat banyak setannya, kalau dalam tahajjud tidak ada setan yang mendekat,
cuma setan merisaukan kita ; "kamu bangun malam nanti kamu akan melihat wujud ini", tidak akan pernah terjadi..!, buktikan ucapan saya, selama niatmu luhur, niatmu bangun ingin dekat kepada Allah, tidak satu jin atau setanpun yang mampu mendekat kepadamu, maka hal ini akan mengganggu kita dari kemuliaan, mau shalat subuh tidak berani tunggu teman dulu mau wudhu'.

Hadirin hadirat..jadi rasa takut disini banyak diantaranya yang telah saya sebutkan,takut pada makhluk ghaib dan juga takut kepada manusia. Gara-gara takut kepada manusia maka tidak berani berbuat baik, bukan berarti pemberani itu adalah orang yang kasar atau orang yang bengis. Rasul SAW orang yang paling ramah tapi beliau orang yang paling pemberani, pemberani tapi ramah. Justru orang yang ramah tapi pemberani itu jauh lebih ditakuti daripada orang yang bengis walaupun ia pemberani.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Dan juga takut akan datangnya musibah, kalau aku banyak beribadah nanti datang cobaan, kalau aku dekat dengan Allah nanti datang cobaan,

إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا اِبْتَلاَهُ

" Jika Allah mencintai hamba maka Dia (Allah) akan mengujinya "

Di uji dengan apa dulu?, bisa diuji dengan kenikmatan, bisa diuji dengan keluhuran dan kemakmuran, dan ujian Allah itu datang satu untuk membuka beribu-ribu kenikmatan sesudahnya.

Hadirin hadirat…lantas (diantara) kita berfikir, "Rasul SAW saja orang yang paling bertakwa banyak musibahnya!",
(sungguh) alam semesta tunduk pada Sayyidina Muhammad SAW, batu dipanggil untuk datang maka batu datang, pohon dipanggil maka pohon pun datang. Diriwayatkan oleh Anas Ibn Malik di dalam kitab As Syifaa' oleh Hujjatul Islam Al Imam Qadhi 'Iyadh dalam salah satu riwayat bahwa satu siang hari Rasul SAW ingin buang air kecil dan tidak menemukan tempat yang tersembunyi di padang pasir, maka kata Anas bin Malik " tidak ada tempat ya Rasulallah untuk bersembunyi", maka Rasulullah berkata : " Kau lihat semua batu besar dan pohon disekitar sini katakan bahwa Rasulullah memanggilmu", maka Anas datang kepada pohon itu dan berkata :

رَسُوْلُ اللهِ يَدْعُوْكِ

" Rasulullah memanggilmu"

Maka pohon itupun keluar dengan mengeluarkan akarnya mendekati Nabi Muhammad SAW, demikian pula batu yang besar-besar membelah bumi menutupi Sang Nabi bagaikan benteng, alam semesta tunduk kepada Sayyidina Muhammad SAW . Hadirin hadirat…bulan dipanggil pun datang, disuruh terbelah ia pun terbelah, demikianlah orang yang sangat dimuliakan Allah datang ujian satu dua tentunya kenikmatannya jauh lebih besar daripada ujiannya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Demikian nikmat Allah SWT, orang yang dicintai Allah makin dicintai makin dilimpahi kenikmatan, Allah tidak ingin melihat ia sedih jika ia sedih Allah beri kemudahan, jika tidak maka Allah beri ia kesedihan dan menjadikan kesedihannya itu membuat ia semakin dekat kepada Allah SWT, dipermudah hidupnya supaya tidak sulit beribadah kepada Allah karena ia mencintai Allah, Ja'alanallahu wa iyyakum minhum (Semoga Allah menjadikan kita diantara mereka).

وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ

" dan dari rasa takut dan rasa kikir "

Terkadang orang itu berbeda, barangkali ia memiliki harta banyak, semakin banyak hartanya semakin sulit untuk mengeluarkannya, kalau ia punya uang seratus ribu tidak berat ia keluarkan seribu, tapi kalau uangnya satu juta, sepuluh ribu masih ringan, kalau memiliki uang sepuluh juta keluarkan seratus ribu pikir dulu, kalau uangnya satu miliyar keluarkan satu juta pikir-pikir dulu, dan begitu hadirin hadirat semakin luas kenikmatan bisa membuat orang semakin kikir, dan seperti ini yang dikhawatirkan.

Tapi Allah SWT juga mengajarkan kepada Sang Nabi untuk tidak terlalu berbuat seluas-luasnya , ada orang yang punya uang seratus ribu diberikan saja kepada semua yang meminta, akhirnya esok datang kebutuhannya ia berkata : mana ini Allah, aku dermawan kok Allah tidak memberiku rizki, hal seperti ini awalnya dia bersifat dermawan tapi akhirnya ia ingin memperbudak Allah dengan keinginannya, hati-hati dengan yang seperti ini, maka berinfaklah dengan apa adanya yang ada pada kita sedekahkan semampunya.

وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

" dan dari himpitan hutang dan penindasan orang lain"

Banyak orang yang punya usaha, hutangnya banyak tapi berjalan, masuk hutang bayar lagi, masuk hutang selesai lagi, tapi ada orang yang terjebak hutang, hutang hutang terus ini yang disebut dhala'ad dain (tumpukan hutang). Rasul SAW tahu itu sangat menyulitkan ummatnya, bagaimana jalan keluarnya? Minta kepada Allah SWT, Allah SWT akan mempermudah jalan kehidupannya.

وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

" dan penindasan oleh orang lain "

Penindasan oleh siapa saja, oleh temankah, kekasihkah, kerabatkah dan oleh siapa pun, maka hal itu bisa terhindar bagaimana caranya ini?, bisa bebas dari kesedihan bebas dari kegundahan, bebas dari semua yang saya sebutkan ini, bagaimana caranya?

Perbanyaklah kemuliaan kepada sang pembawa rahmatan lil'alamin yang mengajarkan kita doa tersebut, untuk menyingkirkan hal-hal seperti ini, orang yang mengamalkan doa ini ada di wirdul latif Al Imam Hujjatul Islam wa barakatul anam Al Imam Abdullah bin Alawy Al Haddad AR, dibaca setiap pagi dan sore, maka Allah SWT akan mempermudah hari-harinya , jika ada

kegundahan, jika ada kesedihan tidak sebesar daripada orang yang tidak membacanya,jika ada hutang jika ada penindasan atau lain sebagainya akan dihindarkan oleh Allah SWT.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Hidup kita bahagia, tenang dan damai dengan tuntunan Sayyidina Muhammad SAW . Sebagaimana diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, Rasul SAW bersabda :

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَايُرْحَمُ

" Barangsiapa yang tidak mengasihani, maka ia tidak dikasihani "

Jadi semakin kita bengis kepada orang lain, hati-hati takdir Allah semakin bengis kepada kita. Maka semakin kita berlemah lembut kepada orang lain, Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang makin berlemah lembut kepada kita.

Maka berlemah lembutlah kepada orang lain semampunya , dan berusahalah jika orang-orang berbuat jahat kepada kita doakan agar dia diberi hidayah, karena banyak dari teman dan saudara kita itu berbuat kemungkaran karena dijebak oleh syaitan, hatinya tidak mau, hatinya ingin baik, mungkin ia melihat kalian hadir ke majelis hatinya terpanggil walaupun dia sedang dalam keadaan mungkar dan dosa , (si pendosa berkata dalam hatinya) "aku ingin seperti dia hadir ke majelis" namun dikalahkan oleh kekuatan syetan,,"ah nanti saja lain waktu", nah hal seperti ini yang perlu dikasihani, hidayah ada di hatinya tapi ia dikalahkan oleh kekuatan syetan maka perlu dikasihani, diseru dengan kelembutan dan diajak kepada keluhuran.

Warisi perjuangan Nabi kita Muhammad SAW dalam hari-hari kita, bukan berarti harus menjadi Da'i semua namun jadilah penyeru ke jalan keluhuran di rumah, di tetangga, di pekerjaan, di sekolahan, kenalkan budi pekerti yang baik pada ayah bunda,
"kenapa ayah ibu saya selalu kasar pada saya?" Kalau kau berlemah lembut pada mereka sekali,dua kali, tiga kali, seminggu dua minggu, belum satu bulan engkau berlemah lembut pada ayah ibu mu, kau akan menjadi orang kesayangannya, dan kau tidak akan disakiti perasaanmu karena kau menjadi anak yang di banggakan, kenapa ? karena sangat berlemah lembut pada Ayah Bunda nya.

Hampir semua orang yang bengis kepada orang lain, kalau ia di lemah lembuti maka ia akan berubah menjadi baik, kenapa? Karena, pedang akhlak dan budi pekerti itu adalah pedang cahaya, kalau pedang besi hanya bisa merobek dada atau jantung, membunuh…, paling banyaknya tidak bisa lebih dari itu,
tapi pedang cahaya itu bisa menembus sanubari , merubah hati yang keras menjadi hati yang lembut penuh cahaya, membuat orang yang bengis menjadi orang yang sangat sering menangis, membuat orang yang selalu berbuat jahat menjadi orang yang selalu berbuat baik, membuat musuh terjahat menjadi teman tersetia, itulah pedang cahaya akhlak Sayyidina Muhammad SAW . Demikian banyak saya tidak bisa sebutkan satu persatu, riwayat Shahih Bukhari dan lainnya ; orang yang berkata kepada Nabi Muhammad SAW tidak ada orang yang lebih kubenci dari Muhammad SAW, tapi setelah keramahan beliau berubah menjadi orang yang paling dicintainya adalah Sayyidina Muhammad SAW .

Hadirin hadirat…
Kita bermunajat kepada Allah SWT semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kebahagiaan kepada kita, juga kepada guru-guru mulia kita Al Habib Hud Bin Muhammad Bagir Al Atthas, As Syaikh Muhammad Abdullah dari Sidney, Al Habib Ibrahim Aidid, dan para habaib semoga dipanjangkan usia mereka dalam rahmat dan keberkahan, dan semoga Allah SWT memuliakan dan mengabulkan semua hajat mereka dan semua yang hadir . Kita bermunajat kepada Allah, meminta kepada Allah SWT rahasia keagungan doa :

اَللَّهُمَّ اِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

Wahai Allah jauhkanlah dari kami kegundahan dan kesedihan, kami berlindung kepadaMu dari gundah dan sedih, kami berlindung kepadaMu daripada sifat takut dan sifat kikir , kami

berlindung kepadaMu daripada himpitan hutang dan segala penindasan, kami berlindung kepadaMu dari segala musibah. Wahai Yang Maha menyingkap musibah menjadi rahmah , wahai Yang Maha menggantikan kesulitan dengan kemudahan , wahai yang maha menerbitkan matahari dari kegelapan malam, terbitkan rahmat dan pengampunan pada hari-hari kami dan tiada pernah terbenam sampai kami berjumpa denganMu di hari perjumpaan, wahai yang maha memanggil setiap hambaNya menuju kedekatan dan ridhaNya .

Rabbi Rabbi..pastikan siang dan malam kami dilewati dalam keluhuran, perbaiki keadaan kami yang masih dalam kehinaan angkat menuju keluhuran , yang dalam keluhuran tambahkan dalam keluhurannya. Ya Rahman Ya Rahim kumpulkan kami dalam cahaya keluhuran dunia dan akhirah, muliakan kami dengan kemuliaan ;

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِيْنَ

Ya Rahman Ya Rahim, wahai yang maha tunggal dan maha abadi, wahai pencipta alam semesta dari tiada, wahai yang maha menjadikan seluruh alam semesta ini tetap bertahan selama ada yang memanggil namaMu,

لَاتَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالُ فِي الْأَرْضِ : اللّٰهُ اللّٰهُ وَلَا تَقُوْمُ السَّاعَةُ عَلَى رَجُلٍ يَقُوْلُ : اللّٰهُ اللّٰهُ

Tiada akan datang hari kiamat selama masih ada yang memanggil nama Allah, Allah dari ummat Nabi Muhammad SAW…dan seorang yang berkata Allah, Allah maka kiamat tiada akan menimpanya (Shahih Muslim), maka serulah nama Yang Maha Luhur yang dengan menyerunya tersingkaplah dan terjauhkanlah musibah, kalau hari kiamat yang merupakan kehancuran alam semesta saja tertahan karena orang yang berzikir Allah, Allah…lebih-lebih lagi musibah yang kecil dalam hidup kita akan disingkirkan oleh Allah dari kehidupan kita,,

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا...

Katakanlah bersama-sama..

يَا اللّٰهْ يَا اَللّٰهْ يَا اللّٰهْ...يَا اللّٰهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لَاإِلَهَ إِلَّا اللّٰه... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوْتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 29 May 2009

Jadilah Kalian Bersaudara Sesama Hamba ALLAH SWT
Senin, 25 Mei 2009

قال رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لا تَبَاغَضُوا، وَلا تَحَاسَدُوا، وَلا تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا، وَلا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ، فَوْقَ ثَلاثَةِ أَيَّام

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
"Janganlah kalian saling membenci, jangan saling dengki dan iri, dan jangan pula saling memusuhi, jadilah bersaudara sesama hamba Allah, dan tiadalah halal bagi muslim untuk memutus hubungan / memusuhi saudara muslimnya lebih dari tiga hari" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Limpahan Puji Kehadirat Allah Swt Yang Maha Indah, Yang Maha Melimpahkan keindahan sepanjang waktu dan zaman,dari masa ke masa memperindah keadaan menjadi lebih indah, (yaitu) Jiwa hamba – hambaNya yang semakin dekat (kepada kasih sayang Nya swt) (semakin zaman mendekati akhirnya maka Allah semakin mempermudah pengampunan Nya swt). daripada mukminin dan mukminat yang diangkat derajatnya setiap waktu dan saat dengan sunnah Sang Pembawa Rahmatnya Allah, ialah Sayyidina Muhammad Saw hingga setiap waktu mereka lewati siang dan malamnya mereka terus mendekatkan dan semakin dekat kepada Cinta Allah, kepada Keridhoan Allah, kepada Kasih Sayang Allah, kepada Cahaya Mahabbatullah, kepada Cahaya Keindahan Allah, mereka lewati hari – harinya dengan ruku' dan sujudnya, dengan taatnya kepada Allah, mereka lewati dosa – dosa dengan istighfar dan taubat hingga lewatlah hari mereka dalam keluhuran dan hari demi hari, maka matahari dan bulan sebagai saksi, bumi sebagai saksi, jasadnya sebagai saksi, lidahnya menjadi saksi, tangan dan kaki menjadi saksi dan kesemua alam semesta menjadi saksi atas kemuliaannya. Dan alam semesta menjadi saksi atas kecintaan Allah padanya.

Sebagaimana diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, Rasul saw bersabda **"idza ahaballah abdan qaala Li Jibril..** Hadirin – hadirat, Rasul saw bersabda jika Allah telah mencintai seorang hamba maka Allah berkata kepada Jibril, **"wahai Jibril, Aku telah mencintai fulan"** maka Jibril turun ke langit dan mengumumkan kepada angkasa raya, berjuta – juta galaksi di langit dan kepada semua yang ada di langit dan di bumi. **"Wahai penduduk angkasa raya, Allah telah mencintai fulan, maka cintailah ia"**, jadilah seluruh debu, hewan dan tumbuhan mengenal hamba yang dicintai Allah dan kecintaan Allah kepada hamba itu terbit dengan sunnah dan tuntunan Sayyidina Muhammad Saw. **"In kuntum tuhibbunallah fattabi'uniy yuhbibkumullah" jika kalian mencintai Allah, ikutilah Nabi Muhammad Saw maka kalian akan dicintai Allah Swt.(QS. Ali Imran : 31.)**

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian agung dan luhurnya Rabbul Alamin memperindah kehidupan setiap keturunan Adam yang mau beriman kepada Allah, yang mau mengikuti tuntunan Sang Nabi saw, dan mau menghiasi jiwanya

dengan kedamaian. Allah Swt berfirman **“alladzina aamanu wa tathma’innu quluubuhum bidzikrilah, alaa bidzikrillah tathma’innulquluub” ketahuilah orang – orang yang beriman itu tenang hatinya dengan mengingat Allah, hanya dengan dzikir kepada Allah-lah tenang dan damainya sanubari. (QS. Ar-Rad : 28)**

Hadirin – hadirat, satu nama Yang Maha Tunggal dan Maha Abadi, yang jika diingat akan menimbulkan kedamaian, menenangkan seluruh sel tubuh kita, membawa kedamaian pada seluruh sel tubuh kita dan membawa aura kemuliaan yang terbit dan muncul dari sanubari kepada seluruh tubuhnya dan kepada alam sekitar.

Doctor Albert Benson dari fakultas kedokteran di Universitas Harvard menemukan satu penemuan yang sangat mengejutkan. Setelah ia mempelajari cara untuk membawa kedamaian dan ketenangan bagi manusia. Belasan tahun ia mempelajari dan mencari, ia menemukan satu penemuan yang sangat mengejutkan. Apa penemuannya? Tidak pernah ada kedamaian yang ia temukan bisa mendamaikan seorang manusia, ketenangan hatinya kecuali dengan iman kepada Allah. Dan tidak pernah ada kedamaian yang mencapai hebatnya orang yang beriman kepada Allah dibanding iman kepada apapun selain-Nya. Mengingat air terjun yang indah, mengingat gunung yang indah, mengingat kekasih, mengingat kenikmatan, apapun yang ia perbuat untuk mencapai kedamaian, belum ada satu metode yang mereka temukan terkecuali kedamaian itu sangat memuncak ketika manusia mengingat Allah.

Hadirin – hadirat, maka ia menyebutkan (doctor Albert Benson) dari Universitas Harvard bahwa keturunan Adam memang telah dicipta untuk hanya taat dan beriman kepada Allah, yang dengan itu tenanglah jiwanya, yang dengan tenang jiwanya maka tenanglah seluruh tubuhnya dan ketenangan seluruh sel tubuhnya. Demikian indahnya penemuan itu membuka Keluhuran Ilahi dan Allah sudah berfirman **“alaa bidzikrillah tathma’innulquluub” dengan mengingat Allah maka tenanglah sanubarinya. (QS. Ar-Rad : 28.)**

Wahai jiwaku dan jiwa kalian yang sering diombang – ambingkan dalam gelombnag kehidupan, dalam limpahan kenikmatan hingga terjebak pada kekufuran dan tidak bersyukur atau kepada kesusahan hingga terjebak pada tidak taat kepada Allah dan kufur.

Belum lagi, Allah terus mengombang – ambingkan keturunan Adam (agar mereka mencari kekuatan dan ketenangan Nya swt), namun ketika jiwanya telah menyimpan aura kekuatan terbesar di alam semesta yaitu Allah Jalla Wa Alla, maka ia akan sabar dengan apapun yang terjadi, tidak akan bisa mengecohnya karena jiwanya bersama Allah Jalla Wa Alla. Kalau sudah jiwa dan sanubarinya bersama Allah, mengingat Allah, dalam kemuliaan Allah, maka ia dalam lindungan benteng kekuatan Allah Jalla Wa Alla.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Rasul saw bersabda sebagaimana hadits yang kita dengar diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, beliau saw **“la tabaghadhu, wala tahasadu, wala tadabaru, wa kunu ibadallah ikhwanan, wala yahillu li muslimin an yahjura akhaahu, fauqa tsalatsati ayyamin” janganlah kalian saling membenci..,** kata Sang Nabi saw. Kenapa? Kita akan perjelas nanti. Karena perbuatan manusia itu akan membawa kerusakan di dunia dan akhirat. **“la tabaghadhu, wala tahasadu..” janganlah kalian saling benci dan saling dengki**. Lihat saudara kita mendapat kenikmatan jangan dengki dan iri, karena Yang Maha Memberi masih tetap memberi dan bisa memberi. **“..wala tadabaru..”** jangan saling membelakangi. *Tadaabaru* itu maksudnya adalah orang yang ketika jumpa dengan saudaranya muslimin buang muka, atau lebih ringkasnya ialah jangan bermusuhan.

“..wala yahillu li muslimin an yahjura akhaahu, fauqa tsalatsati ayyaamin” dan tidak dihalalkan bagi saudara muslim untuk bermusuhan lebih dari 3 hari. Sebelumnya Sang Nabi mengatakan **“..wa kuunuu ibaadallahi ikhwanan”** jadilah kalian sesama hamba Allah itu bersaudara, sesama muslimin itu bersaudara, persaudaraan yang lebih erat daripada persaudaraan pertalian darah. Karena kalau persaudaraan pertalian darah kalau wafat terpisah, tapi kalau saudara seiman, wafat lalu hidupnya di alam barzah dan di akhirat tidak akan pernah terpisah. Semakin kita menyambung hubungan silaturahmi dengan manusia, sesama iman, sesama muslimin – muslimat, maka Allah Swt akan semakin menyambung Kasih Sayang-Nya kepada kita. Semakin seseorang tidak memiliki kebencian kepada orang lainnya, makin indah hidupnya di dunia dan akhirat.

Para ilmuwan dalam penemuan mutakhirnya menemukan satu penemuan yang menakjubkan bahwa ketika seseorang itu marah atau timbul sifat benci didalam dirinya maka terpancarlah dari dalam tubuhnya hormon – hormone stres, hal itu menimbulkan tuntutan sel sel otot yang ada di jantung akan oksigen yg berlebihan,Marahnya seseorang atau bencinya ia pada sesuatu atau benci pada orang lainnya maka itu akan menyebabkan lepasnya hormon – hormon tersebut dan jika itu terjadi akan membuat kebutuhan yang berlebihan atas oksigen pada otot – otot jantungnya, dan oksigen itu tidak bisa dipenuhi oleh paru – parunya. Berbeda dengan orang yang berlari, jantungnya berdebar cepat tapi tubuhnya bergerak. Tapi kalau tubuhnya tetap diam saja hingga benci dan kemarahannya yang muncul maka jantungnya berdebar dengan keras yang mengakibatkan otot pada jantungnya membutuhkan oksigen yang lebih banyak dan ini tidak bisa dipenuhi oleh paru – parunya. Lantas apa yang terjadi setelah itu? Itu menyebabkan pengentalan keping – keping darah pada jantung. Apa yang akan terjadi setelah itu? Itu menyebabkan sering terjadinya serangan jantung. 60% serangan jantung terjadi pada orang yang sering marah dan sering benci kepada orang lainnya.

Dan penemuan yang lebih menakjubkan, mereka meneliti orang – orang yang sakit. Para ilmuwan di Amerika, mereka meneliti orang – orang yang sakit. Mereka merasa ringan sakitnya ketika memaafkan orang yang menyakiti mereka. Ini penemuan dengan jelas, selaras dengan sunnah Sayyidina Muhammad Saw. **“la tabaaghadhu, wala tahaasadu, wala tadaabaru, wa kunu ibadallah ikhwanan, wala yahillu li muslimin an yahjura akhaahu, fauqa tsalatsati ayyaamin” janganlah kalian saling membenci, jangan saling memusuhi**. Sang Nabi saw memahami, karena dalam setiap tuntunan beliau itu tersimpan kesejahteraan dan kesehatan di dunia dan juga kebahagiaan di akhirat. Semakin sirna seseorang dari membenci orang lainnya makin ringan semua penyakitnya, semakin jauh dari serangan jantung. Demikian hebat sunnah Muhammad Rasulullah Saw. Orang yang paling pemaaf, ialah Sayyidina Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Allah Swt telah menjadikan kemuliaan pada jiwa yang dipenuhi cahaya Ilahi maka jiwa itu akan sulit dendam kepada siapapun. Demikianlah jiwa Sayyidina Muhammad Saw. Jiwa yang dipenuhi kekuatan Ilahi akan berpengaruh kepada apapun yang ada didekatnya. Sebagaimana penemuan Prof. Masaru Emoto dari Jepang, yang telah sering kita dengar bahwa air itu bereaksi dengan emosi orang yang ada di hadapannya. Kalau orang yang dihadapannya marah – marah maka jika air itu dilihat dengan mikroskop dengan skala tertentu akan berubah menjadi buruk bentuknya. Dan ketika orang yang ada di hadapannya tenang maka air itu berubah menjadi lebih indah jika dilihat dengan skala tertentu di mikroskop. Ini jiwa yang tenang, lebih – lebih lagi jiwa yang dipenuhi Cahaya Allah. Ini berlaku bukan hanya pada air tapi berlaku untuk alam semesta. Bahkan merubah hal – hal hina menjadi hal yang mulia, sebagaimana firman Allah didalam hadits qudsiy riwayat Shahihain (Shahih Bukhari dan Muslim) **“humul julasaa’ laa yasyqaa bihim jaliisuhum” orang yang duduk bersama orang – orang yang berdzikir, walaupun niatnya bukan untuk berdzikir, dia mendapatkan pahala dan kemuliaan**. Kenapa? Karena bersama orang yang berdzikir. Air bisa bereaksi dengan jiwa yang ada di hadapannya. Demikian pula dengan alam semesta ini.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Inilah Allah Swt menjadikan jiwa – jiwa mulia itu sebagai pembawa penyelamat di muka bumi. Sebagaimana Allah Swt berfirman **“kalau seandainya bukan karena pria – pria mukminin dan wanita – wanita mukminat yang kalian tidak ketahui kemuliaan mereka itu, kalau mereka itu tiada, kalau mereka itu pergi, maka niscaya akan turun azab yang pedih kepada wilayah itu”. (QS Al Fath 25)** .Tapi karena ada kaum mukminin dan mukminat yang melakukan jamaah. Sebagian ulama mengatakan ini pada orang – orang yang melakukan shalat jamaah atau jamaah majelis dzikir atau jamaah majelis taklim, maka mereka inilah yang menyingkirkan musibah. Kenapa? Karena alam semesta sudah dikuasai oleh satu kekuatan tunggal yang Maha Mengatur segala kejadian untuk tetap memuliakan dan membawa keberkahan bagi jiwa – jiwa yang dipenuhi cahaya Allah.

Allah Swt berfirman didalam hadits qudsiy **“ana ma’a ‘abdi haitsu maa dzakaranii wa taharrakat bii syafataah” Aku bersama hamba – hambaKu ketika ia mengingat-Ku dan ketika kedua bibirnya bergetar menyebut Nama-Ku**. Kalau sudah Allah sudah bersamanya maka kedamaian bersamanya, kalau kedamaian bersamanya, kedamaian bersama keluhuran. Demikian indahnya jiwa Sayyidina Muhammad Saw. Dan semoga aku dan kalian terwarnai dengan Cahaya Keindahan Allah Swt.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Setiap perbuatan – perbuatan ibadah yang merupakan sunnah Sang Nabi saw tersimpan padanya

Cahaya Keridhoan Ilahi. Diriwayatkan didalam Shahih Muslim dalam salah satu hadits qudsiy bahwa Allah Swt berfirman di hari kiamat kepada para hamba – hambaNya. **"Hamba – hambaKu, Aku sakit kenapa kalian tidak menjenguk-Ku, Aku lapar kenapa kalian tidak memberi-Ku makan, Aku haus dan kalian tidak memberi-Ku minum",** maka para hamba – hamba bertanya **"wahai Allah, sungguh bagaimana Engkau ini sakit sedangkan Engkau Rabbul Alamin?, bagaimana Engkau lapar sedangkan Engkau Rabbul Alamin?, bagaimana Engkau haus sedangkan Engkau Rabbul Alamin.?".** Allah menjawab **"hamba-Ku, kau lihat hamba-Ku (fulan) sakit, kau tidak menjenguknya. Kalau seandainya kau menjenguknya saat itu, kau akan temukan Aku bersamanya".** Maksudnya apa? Bukan Allah ada disamping orang yang sakit, tapi Keridhoan dan Kasih Sayang Allah ada bersama orang yang menjenguk orang yang sakit. (syarah Nawawi ala shahih Muslim) **"Hamba-Ku (fulan) lapar, ia minta padamu makanan dan kau tidak memberinya? apakah kau tidak tahu bahwa hamba-Ku kalau kau beri ia makan maka kau akan temukan Aku bersama orang itu".** Maksudnya apa? Kau akan mendapatkan cintanya Allah dengan membantu orang yang kelaparan itu. **"Hamba-Ku (fulan) kehausan, ia minta minum padamu dan kau tidak memberinya? kalau kau memberinya saat itu, kelak akan kau temukan Aku bersamanya".** Demikian sifat – sifat mulia membantu sesama membuka rahasia keridhoan Allah Jalla Wa Alla.

Oleh sebab itu, diriwayatkan didalam Shahih Bukhari tentang salah seorang wanita bertanya kepada Rasul saw **"Wahai Rasulullah, aku punya harta yang lebih, boleh tidak aku sedekahkan pada suamiku dan anakku? boleh tidak sedekah kepada kerabat sendiri?"**, maka Rasul saw menjawab **"untukmu dua pahala". Yang pertama kau dapat pahala shadaqah dan yang kedua kau dapat pahala menyambung silaturahmi dengan kerabatmu**. sering dipertanyakan, mana yang lebih didahulukan, umum atau keluarga sendiri ?. Justru keluarga sendiri dulu baru orang lain, bahkan kepada keluarga sendiri, kata Rasul saw. Ada dua pahala, yaitu pahala shadaqah dan pahala menyambung kekerabatan. Demikian indahnya tuntunan Nabiyyuna Muhammad Saw.

Allah Swt berfirman di dalam hadits qudsiy riwayat Shahih Bukhari **"ana 'inda dzhanni 'abdiy biy" Aku bersama persangkaan hamba-Ku. "Barangsiapa yang memusuhi wali – wali Ku, Aku umumkan perang kepadanya".** Ini Allah Swt berfirman menunjukkan kalau Allah akan menghancur leburkan semua mereka yang memerangi para wali – wali.

"Wamaa taqarraba ilayya abdi…", tiadalah seorang hamba-Ku mendekatkan dirinya kepada-Ku dengan menjalankan apa – apa yang Aku wajibkan untuk mereka, dan hamba-hamba Ku itu tidak puas hanya menjalankan yang wajib saja, ia terus mendekat kepada-Ku dengan hal – hal yang sunnah sampai Aku mencintainya, (kata Allah).
Subhanallah!! Jadi Cintanya Allah itu tersimpan pada hal yang fardhu (wajib) dan yang sunnah. Jadi jangan menentang syari'ah, sampai kemanapun puncak kemuliaan ini dicari, tidak akan bisa tercapai derajat para wali terkecuali dengan mengamalkan syari'ah dan sunnah. Segala hal yang bertentangan dengan syari'ah dan sunnah maka tentunya tidak akan mencapai derajat cinta kepada Allah. Sebesar – besar apapun pengakuan seseorang jika ia menentang syari'ah dan menentang sunnah Sang Nabi saw maka ia mengaku seorang yang mulia di sisi Allah maka ia batil. Karena seorang wali tidak dicintai oleh Allah dan diangkat oleh Allah sebagai wali terkecuali ia telah mengamalkan hal – hal yang fardhu dan hal – hal yang sunnah sampai Allah mencintainya.

Demikian kelanjutan riwayat Shahih Bukhari, **"jika hamba – hambaKu itu sudah mendekat kepada-Ku dengan hal yang fardhu dan yang sunnah sampai Aku mencintainya, maka jika Aku mencintainya Aku akan menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, Aku menjadi penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat dan aku menjadi tangan dan kakinya yang ia gunakan untuk bergerak dan jika ia meminta pada-Ku, Aku akan mengabulkan permintaannya, jika ia minta perlindungan maka Aku melindunginya".**

Hadirin – hadirat, tentunya yang dimaksud bukanlah Allah menjadi telinga, Allah menjadi pendengaran dan penglihatan, Al Imam Ibn Hajar didalam Fathul Baari bisyarh Shahih Bukhari menjelaskan bahwa maksud dari ucapan hadits qudsiy ini adalah orang yang menjaga dirinya dari hal yang fardhu dan sunnah sampai Allah mencintainya, Allah yang akan menjaga panca inderanya dari hal – hal yang dimurkai Allah dan akan muncul hal – hal yang lebih dari indera keenamnya. Dari penglihatannya, pendengarannya, tangan dan kakinya.

Hal ini teriwayatkan banyak didalam riwayat Shahih bahwa Sayyidina Umar bin Khattab radiyallahu anhu, beliau sedang berkhutbah jum'at tiba – tiba di tengah – tengah khutbah berteriak **"naik ke atas bukit"**. Para sahabat bingung, sedang khutbah jum'at bicara tentang naik ke atas bukit apa maksudnya? Ada Sayyidina Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah wa radiyallahu anhu hadir saat itu, Sayyidina Ali berkata **"catat tanggal dan waktunya"**, maka para sahabat mencatat tanggalnya. Tidak lama beberapa minggu, kelompok pulang dari peperangan, mereka berkata **"kami terjebak dalam peperangan hampir saja kami kalah, tiba – tiba kami mendengar suara Umar bin Khattab tanpa wujud yang mengatakan "naik ke atas bukit"**. Wujudnya tidak ada, tapi suaranya saja. Kami naik keatas bukit lalu kami meneruskan peperangan dan akhirnya kami menang. Kapan ini terjadi? Ia berkata **"kira – kira hari jum'at, saat waktu shalat jum'at"**. Subhanallah!! Sayyidina Umar sedang khutbah jum'at seraya berkata **"naik ke atas bukit"**, ia sedang berhadapan dengan jama'ah tapi penglihatan dan pendengarannya sampai kepada saudara – saudara muslimnya di tempat yang jauh. Ia menolong dan membantu mereka dengan memberikan kepada mereka penyelesaian yang membuat mereka menang **"naik ke atas bukit, naik ke atas bukit"**, selamat mereka.

Demikian hebatnya para wali Allah Swt, tentunya sangat banyak. Sayyidina Ali bin Abi Thalib karamallahu wajhah, Sayyidina Ali Zainal Abidin dan lain sebagainya yang kesemuanya ahlul khusyu', kesemuanya orang yang menjalankan sunnah Sang Nabi saw, kesemuanya tidak mau bertentangan dengan Allah dan Rasul saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
"Kalau mereka minta pada-Ku niscaya akan Ku-beri dan kalau mereka mohon perlindungan pada-Ku niscaya akan Ku-lindungi", kata Allah.

Akhir dari penyampaian saya malam hari ini adalah munculnya fitnah terhadap pribadi saya dan Majelis Rasulullah Saw yang disebarkan di masjid – masjid hari Jum'at yang lalu di Al Hawi, di Al Munawwar, dan di banyak perkantoran. Dan orang yang menyebarkan juga pakai jaket Majelis Rasulullah Saw. Isinya ada foto saya dan ada tanda tangan palsu saya dan juga point – pointnya menyudutkan Presiden Republik Indonesia, menyudutkan Ibu Megawati, menyudutkan FPI dan FBR dan menghina para habaib lainnya. Dan seakan – akan itu muncul dari saya. Selebaran dibagikan sebanyak – banyaknya. Hal ini hadirin, saya mohon jangan ada yang mengambil tindakan anarkis karena saya sudah memaafkannya, Biar saja mereka terus demikian dan saya terus berdoa siang dan malam agar Allah berikan bagi mereka hidayah. Apa yang mereka perbuat ini memusuhi dakwah Sayyidina Muhammad Saw, bukankah yang kita ajarkan kedamaian? Bukankah yang saya sampaikan agar kita mencintai Allah dan Rasul-Nya?, damai di wilayah ini, damai bangsa ini, damai masyarakat kita, damai dan makmur kehidupan kita dunia dan akhirat, inikah yang mereka perangi? Semoga Allah memberi mereka kejelasan, memberikan mereka hidayah.

Hadirin – hadirat, jangan ada yang mengambil tindakan anarkis. Kalau ada 1,2 bentuk provokasi yang muncul di masyarakat laporkan kepada yang berwajib dengan segera. Tapi kalau bisa diredam, ya sudah diredam saja karena kedamaian itu selalu bersama kekuatan Allah Swt. Jadi biarkan saja, kita terus berjalan dan kita didalam satu kesatuan dalam satu iman. Dan tidak ada masalah dengan Presiden Republik Indonesia. Mulai tahun 1998 Majelis Rasulullah Saw ini berdiri, terus siapapun yg naik menjadi Presiden Majelis Rasulullah Saw tidak pernah bermasalah dg mereka. Demikian pula dengan Ibu Megawati, tidak pernah ada masalah, dengan FPI justru kita bersaudara, dengan FBR kita bersaudara tapi kelompok ini menjadikan seluruh symbol itu untuk memerangi Majelis Rasululah Saw dan mereka tidak akan berhasil. Ini justru persatuan muslimin – muslimat bersama – sama mengangkat dakwah Sayyidina Muhammad Saw. FBR, FPI, Majelis Rasulullah Saw tidak bisa dipecah karena kami sama – sama membela Sayyidina Muhammad Saw. Masing – masing dengan caranya, ada yang dengan cara naik mobil, ada yang dengan cara naik sepeda, ada yang dengan cara naik bus, ada yang dengan cara naik helikopter, ada yang dengan cara kapal laut. Masing – masing dengan caranya tapi 1 tujuan maka tidak akan pernah bisa dipecah belah.

Hadirin – hadirat, kita bermunajat kepada Allah Swt meneruskan daripada doa Nabi kita Muhammad Saw untuk kemuliaan dan pembenahan tempat ini. Rabbiy Rabbiy angkat semua kesulitan dari kami, dari

seluruh muslimin – muslimat.

Kita bermunajat kepada Rabbul Alamin, Wahai Yang Menguasai alam semesta, Wahai Yang Selalu Mendamaikan jiwa yang selalu mengingat-Nya, Wahai Yang Maha Memberikan kedamaian dunia dan akhirat, damaikan jiwa kami, damaikan hari – hari kami, damaikan kehidupan kami, damaikan alam barzah kami, damaikan kematian kami kelak, damaikan kami di yaumal qiyamah. Wahai Cahaya Kedamaian dunia dan akhirat yang terbit dengan kebangkitan Sayyidina Muhammad Saw, kami bertawassul demi keluhuran cahaya risalah Sang Nabi saw yang menerangi jiwa dan kehidupan kami dan hari – hari kami dengan Keagungan Nama-Mu

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..
Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Saya akhiri penyampaian ini dengan salam dan rindu dari Guru Mulia kita Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Hafidh yang beliau berkirim salam kepada jamaah majelis ini dan tidak henti – hentinya bertanya **"bagaimana kabar tentang majelis ini?"**, saya katakan **"Alhamdulilah, jamaah semakin damai dan semakin banyak dan semakin baik"**. Dan beliau terus mendoakan kita semoga kita dilimpahi keberkahan. Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram, Ya dzatththauli wal in'am. Kita lanjutkan dengan doa bersama yang mana kita mendoakan muslimin – muslimat, semoga dengan doa ini berapa banyak muslimin – muslimat yang ada di muka bumi ini yang dalam kesulitan, yang perlu bantuan Allah, yang ditimpa masalah dan lain sebagainya. InsyaAllah dengan doa ini, akan terselesaikan segala kesulitan mereka yang dengan itu Allah kembalikan itu kepada kita hingga selesailah segala kesulitan kita. Jika Allah menolong kita maka kita doakan seluru muslimin – muslimat.

Washollallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 31 May 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Tuesday, 12 June 2012

Hukum Islam Mengenai Bangkai
Senin, 04 Juni 2012

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ فَأْرَةٍ سَقعطتْ فِي سَمْنٍ، فقالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلْقُوْهَا وَمَا حَوْلَهَا فَاطْرَحُوهُ وَكُلُوا سَمْنَكُمْ

(رواه البخاري)

"Sungguh Rasulullah SAW ditanya mengenai bangkai tikus yang jatuh kedalam minyak goreng (minyak goreng yang beku), maka bersabda Rasulullah SAW: buang bangkai itu dan buang minyak yang disekitarnya, maka minyak itu boleh kalian makan (karena bangkai dan minyak yang disekitarnya sudah dibuang, maka sisa minyak tetap suci berbeda dengan air atau minyak yang cair) (Shahih Bukhari)

Penjelasan hadits oleh Al Habib Ja'far bin Muhammad Baqir Al Atthas

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

الحمدلله والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد ابن عبد الله وعلى آله وصحبه ومن والاه ، أما بعد

Hadits ini diriwayatkan oleh sayyidah Maimunah binti Al Harits, salah seorang istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang terakhir dinikahi oleh beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Hadits ini menjelaskan ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang hukum seekor tikus yang jatuh ke dalam minyak yang sangat kental/ beku (mentega), dan hal ini merupakan kekhususan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang mana telah diberi Jawamii' al kalim (bahasa yang ringkas namun memiliki makna yang sangat luas), yang mana dalam hadits ini yang dimaksud bukan hanya bangkai tikus akan tetapi semua bangkai yang jatuh ke dalam sesuatu yang padat, yaitu bukan sesuatu yang berupa cairan atau air. Dalam pembahasan Fiqih ada air dan ada cairan, dimana jika air sedikit (kurang dari dua qullah) dan kejatuhan najis maka air tersebut hukumnya mutanajjis (terkena najis), adapun jika airnya banyak (Dua kulah atau lebih) kejatuhan najis dan tidak berubah warna, bau dan rasanya maka air tesebut hukumnya tetap suci dan mensucikan. Adapun cairan dalam pembahasan ilmu Fiqih, jika suatu cairan, seperti minyak goreng, susu, dan lainnya meskipun sedikit atau banyak kemudian kejatuhan najis maka cairan tersebut menjadi mutanajjis. Begitu juga dalam hadits ini tidak hanya berlaku pada mentega saja, akan tetapi termasuk pula segala sesuatu yang padat seperti kue, keju padat, dan makanan-makanan padat yang lainnya jika kejatuhan najis maka hukumnya sebagaimana hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, berikut ini :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ فَأْرَةٍ سَقعطتْ فِي سَمْنٍ، فقالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلْقُوْهَا وَمَا حَوْلَهَا فَاطْرَحُوهُ وَكُلُوا سَمْنَكُمْ

(رواه البخارى)

" Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya tentang seekor tikus (bangkai) yang jatuh ke dalam mentega, kemudian beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata : "buanglah tikus itu dan ambillah sekitar tikus itu, dan makanlah mentegamu itu"

Maka sesuatu atau makanan yang padat jika terkena najis yaitu dengan membuang najis tersebut dan membuang sekitar najis tersebut, kemudian sisanya bisa dimakan. Dalam hadits ini banyak kesimpulan yang diambil oleh para Ulama' Syafi'iyyah (bermadzhab Syafi'i) diantaranya adalah yang berkaitan dengan sesuatu yang najis dan dalam hadits ini adalah bangkai tikus, namun yang dimaksud tidak hanya bangkai tikus. Dalam pembahasan Fiqh bangkai adalah semua hewan atau binatang yang mati tidak dengan cara yang disyariatkan dalam agama Islam, dimana hewan terbagi menjadi dua bagian, yaitu hewan yang boleh dimakan dan hewan yang tidak boleh dimakan. Adapun hewan yang boleh dimakan jika mati dengan cara disembelih sesuai dengan syariat Islam maka hewan ini disebut sebagai madzbuhah (hewan yangdisembelih sesuai dengan syariat Islam), namun jika hewan itu mati bukan dengan disembelih sesuai dengan syariat Islam maka disebut sebagai maitah (bangkai), sedangkan hewan yang tidak boleh dimakan jika mati, baik karena disembelih sesuai dengan syariat atau tidak maka disebut sebagai maitah (bangkai) seperti kucing dan lainnya yang tidak dihalalkan untuk dimakan. Hal lain yang dapat diambil dari hadits ini adalah mutanajjis (sesuatu yang terkena najis) yang mungkin berupa air, cairan atau benda padat. Jika yang kejatuhan najis adalah air, dan air itu sedikit (kurang dari 2 qullah) maka air tersebut hukumnya adalah mutanajjis, adapun jika airnya banyak (2 qullah atau lebih) kemudian kejatuhan najis dan salah satu sifatnya (warna,bau dan rasanya) tidak berubah maka air tersebut hukumnya tetap suci dan mensucikan. Dan jika mutanajjis (sesuatu yang terkena najis) adalah suatu cairan selain air meskipun sedikit atau banyak maka hukumnya menjadi mutanajjis. Selanjutnya jika yang terkena najis adalah benda padat seperti mentega, keju padat maka hukumnya seperti hadits yang disebutkan diatas, yaitu dengan membuang bangkai atau najis tersebut serta membuang sekitar yang terkena najis , adapun sisanya tetap suci dan boleh dimanfaatkan atau dimakan.

Kita ketahui yang dimaksud najis adalah segala sesuatu yang mencegah sahnya shalat, namun mengapa bangkai juga termasuk kedalam pembahasan ini?, maka Al Imam An Nawawi menjelaskan bahwa definisi najis bukan hanya hal yang mencegah sahnya shalat saja, namun segala sesuatu yang menjijikkan, seperti bangkai yang secara mutlaq diharamkan untuk dimanfaatkan, baik dimakan atau diminum dan bukan dalam keadaan darurat, karena jika dalam keadaan darurat seperti kelaparan dan tidak ada sesuatu yang bisa dimakan, maka dalam hal ini diperbolehkan untuk memakan bangkai namun hanya sekedarnya saja untuk menahan agar tetap hidup, bukan memakannya hingga kenyang. Adapun bangkai terbagi menjadi dua, yaitu bangkai yang dimaafkan dan bangkai yang tidak dimaafkan. Bangkai yang dimaafkan adalah bangkai yang darahnya tidak mengalir, dan hewan tersebut lebih kecil dari tikus, diantara pendapat ada yang mengatakan seperti tokek atau cicak yang mana jika dibelah bagian tubuhnya maka tidak akan mengalirkan darah, maka jika bangkai ini jatuh ke dalam air, benda cair atau benda padat hukumnya ma'fu 'anhu (dimaafkan), adapun bangkai yang darahnya mengalir maka hukumnya seperti yang tadi telah disebutkan.

وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه ، والعفو منكم

Tausiyah Al Habib Munzir Al Musawa

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Malam Selasa lalu telah disampaikan tentang Istighfar Rajab, yaitu :

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَتُبْ عَلَيَّ

" Ya Allah ampunilah aku, dan sayangilah aku, serta terimalah taubatku"

Maka amalkanlah semampunya, bisa dibaca setelah shalat Subuh dan setelah shalat Asar, atau setelah Subuh dan setelah Maghrib, atau setelah shalat Subuh dan setelah shalat Isya'. Begitu juga salah satu kemuliaan di bulan Rajab ini adalah kita telah mendapatkan cinta Allah subhanahu wata'ala, yaitu berupa ibadah shalat yang mana merupakan bentuk cinta Allah subhanahu wata'ala kepada kita hamba-hambaNya. Tidak akan ditemui makhluk di dunia ini di segala penjuru barat dan timur yang mencintai orang lain hingga ingin menghadapnya sebanyak 50 kali sehari, hanya Allah subhanahu wata'ala yang mau menerima hambaNya untuk bertemu denganNya sebanyak 50 kali sehari, yang mana bukan hanya mau menerima bahkan meminta dan mewajibkan hal tersebut kepada hamba-hambaNya. Maka ketika ibadah shalat diperintahkan sebanyak 50 kali dalam sehari, nabi Musa As berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa ummatnya tidak akan mampu melakukan hal tersebut, sehingga Rasulullah shallallahu 'alaihi kembali berulang-ulang kepada Allah yang kemudian shalat tersebut hanya menjadi 5 kali sehari, namun pahalanya sama dengan pahala shalat 50 kali. Dijelaskan oleh guru mulia Al Musnid Al Arif Billah Al Habib Umar bin Hafidh bahwa datangnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepada Allah subhanahu wata'ala secara berulang-ulang, hal tersebut diinginkan oleh Allah agar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dapat berjumpa dengan Allah subhanahu wata'ala berkali-kali, padahal Allah subhanahu wata'ala telah mengetahui bahwa shalat itu akhirnya akan menjadi sebanyak 5 kali sehari, namun Allah subhanahu wata'ala ingin menunjukkan kadar kecintaan Allah kepada hambaNya, bahwa Allah ingin berjumpa dengan hambaNya sebanyak 50 kali dalam sehari, dan sampai dimana kadar kecintaan hambaNya kepada Allah subhanahu wata'ala, namun sangat disayangkan banyak orang hidup dan telah mencapai usia 80 atau 90 tahun namun belum pernah terlintas sedetik pun dalam benaknya akan rindu kepada Allah subhanahu wata'ala, wal'iyadzubillah. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ، الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

(الإنفطار : 6-7)

"Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah.Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang". (QS. Al Infithaar: 6-7)

Apa yang membuat manusia berpaling dari Allah Yang Maha Pemurah, dan lebih memilih cinta kepada selainNya, lebih memilih mengingat kepada selainNya, padahal telah dijanjikan bahwa orang yang selalu mengingat Allah maka ia akan senantiasa diingat oleh Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana firmanNya :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

(البقرة : 152)

"Maka ingatlah kalian kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepada kalian, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kalian mengingkari (nikmat)-Ku". (QS. Al Baqarah : 152)

Maka shalat 5 waktu jangan pernah ditinggalkan karena shalat merupakan sarana yang mengingatkan kita kepada Allah, dan kita bersyukur karena terdapat mejelis-majelis ta'lim dan dzikir yang terus menggemuruhkan nama Allah subhanahu wata'ala untuk melampiaskan rindu kepada Allah dengan menyebut namaNya, seperti majelis kita di malam hari ini. Dimana diantara kita setelah menghadapi kehidupan di siang dan malam, yang mungkin seminggu penuh berada dalam kesibukan, baik sibuk belajar, bekerja, kesibukan di rumah dan lain sebagainya, di malam ini kita melampiaskan kerinduan kepada Allah subhanahu wata'ala dengan berdzikir bersama dan berdoa. Maka jika diantara kita ada yang belum melakukan shalat 5 waktu semoga mulai malam ini ia akan melakukan shalat dan tidak lagi meninggalkannya, secara perlahan-lahan dan bertahap meskipun diawali dengan melakukan shalat 5 waktu sendiri, kemudian mulai ditambah dengan shalat-shalat sunnah rawatib qabliyah dan ba'diyah, shalat dhuha,

shalat witir, sebagaimana sayyidina Abu Hurairah berkata bahwa pesan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah untuk tidak meninggalkan shalat witir selepas shalat Isya'. Maka melakukan shalat witir setelah shalat Isya' juga memiliki kemuliaan, meskipun yang lebih utama adalah shalat witir dilakukan di sepertiga malam hingga sebelum waktu Subuh. Dan setelah mulai bisa mengamalkan dan tidak lagi meninggalkan shalat 5 waktu, maka usahakanlah untuk melakukan shalat berjamaah berdua atau bertiga dengan teman, keluarga, istri atau suami, ayah ibu, sehingga terbiasa untuk selalu melakukan shalat dengan berjamaah . Semoga segera tiba waktunya untuk kita dijadikan sebagai ahlu qiyam lail, ahlu sujud, ahlu du'aa, dan ahlu munajaat, digolongkan sebagai orang-orang yang shalih dan dilimpahi rahmat dan keberkahan oleh Allah di dunia dan akhirat, dilimpahi kemudahan di dunia dan akhirat. Dan kita selalu mendoakan orang tua kita yang masih hidup supaya dipanjangkan usianya dalam rahmat dan 'afiyah dari Allah subhanahu wata'ala, dan yang telah wafat semoga dilimpahi kemuliaan dan rahmat di alam kuburnya, amin allahumma amin…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ.

Selanjutnya pengumuman yang ingin saya sampaikan, bahwa mulai hari Sabtu depan akan dibuka Halaqah Tahfizh Al Qur'an di sekretariat Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bagi yang ingin menghaflakan Al qur'an meskipun belum hafal satu surat pun kita terima, karena kalangan kita banyak pemuda pemudi dan banyak juga kalangan awam, adapun menghafalnya akan dimulai dari Juz 30, kemudian Juz 29, kemudian mulai dari Juz 1, karena Juz 30 dan 29 banyak dan sering dibaca dalam shalat. Dan yang akan mengajar Insyaallah Ustaz Zaki bin Shahab, beliau lulus dari Darul Musthafa dan telah hafal Al qur'an. Mengenai waktu bebas dan tahfizh akan dimulai hari Ahad dan pendaftaran di mulai hari Sabtu. Jika ada diantara kalian yang sibuk dan ingin menghafal Al quran, maka tidak apa-apa untuk ikut tahfiz sampai juz 29 saja, atau Juz 30 saja, atau sampai surat Ad Dhuha saja, dalam hal ini diberi kebebasan untuk memilih namun dengan syarat harus hadir secara rutin dan seksama dan tidak meremehkan agar hasil yang didapatkan maksimal. Dan kita juga mengadakan program belajar membaca Al qur'an dengan syarat seorang Muslim, yang akan mengajar Insyaallah Ustaz Deden Mustofa di Sekretariat Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam setiap hari dan mengenai waktu bebas dari jam 08.00 pagi sampai Maghrib. Adpun program tahfizh dan membaca Al qur'an ini untuk sementara hanya bagi pria saja, untuk yang wanita akan kita lihat kedepannya. Dan kita berdoa semoga acara kita Isra'Mi'raj di Monas bersama Al Habib Ali Zainal Abidin bin Abdurrahman Al Jufri berjalan sukses, amin allahumma amin. Selanjutnya kita bersalam kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yatafaddhal masykura.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 01 July 2011

Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
Senin, 27 Juni 2011

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي، رَأَيْتُ مُوسَى، وَإِذَا هُوَ رَجُلٌ ضَرْبٌ رَجِلٌ، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَرَأَيْتُ عِيسَى، فَإِذَا هُوَ رَجُلٌ رَبْعَةٌ أَحْمَرُ، كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ، وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدِ إِبْرَاهِيمَ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهِ، ثُمَّ أُتِيتُ بِإِنَاءَيْنِ، فِي أَحَدِهِمَا لَبَنٌ، وَفِي الْآخَرِ خَمْرٌ، فَقَالَ اشْرَبْ أَيَّهُمَا شِئْتَ، فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتُهُ، فَقِيلَ أَخَذْتَ الْفِطْرَةَ، أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ، غَوَتْ أُمَّتُكَ.

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : Malam aku di perjalankan (isra), kulihat Musa (as), dan ia pria yg rambutnya lurus dan rapih, seakan ia pria gagah yg berwibawa dan suci, dan kulihat Isa (as) maka ia pria yg tegap dan kulitnya kemerahan seakan keluar dari mandi bersuci, dan aku yg paling mirip dari keturunan Ibrahim saw darinya, lalu aku dibawakan dua bejana, yg satu berisi susu dan yg lainnya arak, dikatakan padaku : "minumlah salah satunya" maka kuambil susu dan aku meminumnya, maka dikatakan padaku : "kau telah memilih yg suci, dan jika kau memilih arak maka hancurlah ummatmu dg arak" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي اْلجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha membukakan bagi kita pintu-pintu kemuliaan dan kemudahan di dalam kehidupan, Yang Maha menuntun kita dengan tuntunan-tuntunan keluhuran serta mengangkat kita kepada derajat keluhuran yang lebih tinggi dengan kebangkitan Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Di bulan agung ini mengingatkan kita pada peristiwa yang terluhur sepanjang usia Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yaitu perjalanan teragung dari segenap perjalanan yang pernah ada dari seluruh makhluk Allah subhanahu wata'ala, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menembus batas seluruh makhluk dan berhadapan dengan rabbul 'alamin Allah subhanahu wata'ala. Sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah menceritakan peristiwa ini yang teriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari, beliau bersabada : ***"Ketika aku sedang berbaring melihat atap rumahku terbelah, kemudian datanglah malaikat Jibril As dan membelah dadaku yang bersamanya membawa nampan emas berisi dengan hikmah yang kemudian dituangkan ke jantungku, kemudian mengembalikan jantungku pada tempatnya dan kembali menutup kulit di dadaku, kemudian aku dibawa untuk Isra' dan Mi'raj".***

Dari rangkaian beberapa hadits lainnya riwayat Shahih Muslim dan Shahih Al Bukhari, menerangkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pergi Isra' terlebih dahulu yaitu menuju Masjid Al Aqsha, dan sebelum mencapai masjid Al Aqsha Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : ***"Aku melihat nabi Musa berdiri di kuburnya sedang melakukan shalat, dan kulihat rambut nabi Musa lurus dan wajahnya berwibawa tampak suci dari segala perbuatan dosa, dan kulihat juga nabiyallah 'Isya As yang wajahnya kemerah-merahan dan tampak begitu segar seakan-akan beliau baru selesai mandi, dan aku lebih mirip dengan nabiyallah Ibrahim a.s daripada kesemua nabi yang lainnya".*** Masjid Al Aqsa yang menjadi tempat pertemuan seluruh nabi dengan pemimpin seluruh nabi, Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari, ketika ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : "wahai Rasulullah masjid apakah yang pertama kali ada di muka bumi?", maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab : "Masjidil Haram", dan ditanya lagi : "kemudian masjid apa wahai Rasulullah?", beliau menjawab : "Masjidil Aqsha", adapun masalah selisih waktunya terdapat dua riwayat dalam Shahih Al Bukhari , riwayat pertama mengatakan hanya selisih 40 tahun kemudian dibangun Masjid Al Aqsha, dan riwayat yang lain mengatakan bahwa selisih waktunya adalah 40, entah itu 40 ribu tahun atau 40 bulan dan lainnya, dan para imam berbeda pendapat dalam hal ini. Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertemu dengan para nabi dan rasul di masjidil Aqsha, kemudian beliau mengimami shalat lalu beliau menaiki sebuah batu untuk berangkat menuju ke langit, dan di saat itu batu juga turut mengantar keberangkatan nabi hingga beberapa meter di atas permukaan bumi, di saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hendak melanjutkan perjalanan ke langit, batu itu tidak mau lepas dari kaki sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kepada batu untuk tidak ikut mi'raj, karena tidak mendapatkan izin untuk ikut mi'raj maka batu itu tetap menggantung di udara tidak jatuh ke bumi, tetap ada hingga saat ini di Masjidil Aqsha, hal itu merupakan pelajaran bagi kita bahwa batu-batu pun mencintai sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Ketika sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam akan memasuki pintu langit yang pertama dan saat itu tidak dibukakan oleh malaikat, maka malaikat Jibril a.s meminta para malaikat untuk membuka pintu-pintu langit, di langit pertama malaikat berkata : ***"siapakah yang datang?",*** Jibril menjawab : ***" aku Jibril dan Muhammad rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam",*** malaikat berkata : ***"apakah dia telah diutus untuk datang pada waktunya?",*** maka malaikat Jibril menjawab : ***"iya betul",*** maka para malaikat pun berkata : ***"selamat datang Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam semulia-mulia yang datang telah datang",*** maka pintu langit pertama dibuka untuk Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian beliau shallallahu 'alaihi wasallam bertemu dengan nabiyallah Adam a.s, sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari ketika beliau melihat di sebelah kanannya ada kelompok manusia maka beliau tersenyum, dan ketika beliau melihat ke kirinya dan melihat sekelompok manusia lalu beliau menangis. Maka malaikat Jibril berkata kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam: ***"Ini adalah ayahmu dia adalah Adam As Abul Basyar, ketika ia melihat ke kanan ia diperlihatkan keturunannya yang masuk surga maka ia pun tersenyum, namun ketika ia melihat ke kiri ia diperlihatkan keturunannya yang masuk neraka maka ia menangis".*** Nabi Adam As berada di langit yang pertama, melihat seluruh keturunannya yang berada di barat dan timur di bumi Allah subhanahu wata'ala. Kemudian nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bertemu dengan nabi Adam As dan nabi Adam berkata : ***"Selamat datang wahai putraku yang shalih, dan nabi yang shalih".*** Kemudian beliau shallallahu 'alaihi wasallam menembus langit yang kedua dan dibukakan pintu oleh para malaikat dengan sambutan yang sama di langit yang pertama : ***"Selamat datang Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam semulia-mulia makhluk yang datang telah datang",*** begitu seterusnya nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam menembus langit ketiga, keempat, kelima, hingga di langit yang keenam beliau bertemu dengan nabiyallah Musa As yang berkata : ***"Selamat datang wahai nabi yang shalih dan saudaraku yang shalih".*** Kemudian menembusa langit yang ketujuh dan berjumpa dengan nabiyallah Ibrahim As dan melihat Baitul Ma'mur yang keluar dari tempat itu 70.000 malaikat setiap harinya dan tidak pernah kembali lagi, kesemua malaikat itu terus berputar di alam semesta dengan perintah Allah subhanahu wata'ala. Kemudian nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam menembus ke hadratullah subhanahu wata'ala, lalu beliau kembali menemui nabi Musa As ,,nabi Musa As berkata : ***"apa yang telah diberikan Allah kepadamu?",*** nabi Muhammad menjawab : ***"Diwajibkan kepada ummatku untuk shalat 50 waktu",*** maka nabi Musa As berkata : ***"Wahai Muhammad, ummatmu tidak akan mampu melakukannya, kembalilah kepada Allah",*** maka nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kembali menghadap Allah untuk memohon keringanan, kemudian Allah menguranginya 10 sebagaimana yang teriwayatkan dalam Shahih Muslim, lalu nabi Muhammad datang lagi kepada nabi Musa dan beliau berkata : ***"Berapa waktu shalat yang Allah wajibkan kepadamu dan ummatmu?",*** maka nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***"40 waktu",*** nabi Musa berkata : ***"Kembalilah lagi kepada Allah mintalah keringanan, karena ummatmu tidak akan mampu melakukannya",*** maka nabi Muhammad shallallahu 'alahi wasallam kembali kepada Allah memohon keringanan, kemudian Allah menguranginya 10 hingga tersisa 5 waktu,

lalu nabi Muhammad kembali kepada nabi Musa dan nabi Musa dan beliau meminta nabi Muhammad untuk kembali menghadap Allah dan meminta keringanan, namun nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam berkata : " aku malu kepada Allah jika aku meminta keringanan lagi, akan kulaksanakan kewajibanku dan kuringankan untuk ummatku dengan 5 waktu, namun pahalanya seperti melakukan 50 waktu shalat setiap harinya. Dan dalam perjalanan Isra' dan Mi'raj Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebagaimana hadits yang kita baca tadi, bahwa beliau telah ditawarkan antara meminum susu atau arak, dan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam memilih susu, maka malaikat Jibril As berkata : ***"Sungguh engkau telah memilih kesucian, jika engkau memilih arak maka seluruh ummatmu akan terjebak dengan arak".*** Dari hadits ini kita bisa mengambil suatu makna bahwa perbuatan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam mempengaruhi perbuatan ummatnya hingga akhir zaman, dikarenakan beliau tidak memilih arak maka ummatnya tidak terjebak oleh pengaruh arak sehingga bisa menjauhi arak, meskipun ada diantara ummatnya yang terjebak dengan arak atau minuman-minuman keras, namun sebagian besar bisa melepaskan diri dari jebakan arak itu. Maka dikatakan oleh malaikat Jibril : ***"Jika engkau memilih arak maka seluruh ummatmu akan terjebak dengan arak",*** dan hal ini menunjukkan bahwa amal perbutan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berpengaruh besar terhadap amal perbuatan ummatnya. Banyak perbuatan ummatnya yang baik disebabkan oleh perbuatan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang diantaranya adalah masalah arak ini.

Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَى، مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَى، وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى، إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَى، عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى، ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى، وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى، ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى، فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى، فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى، مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى، أَفَتُمَارُونَهُ عَلَى مَا يَرَى

(النجم : 1-12)

"Demi bintang ketika terbenam, temanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru, dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya), yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat, yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli, sedang dia berada di ufuk yang tinggi, kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi, maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi), lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan, hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya, maka apakah kamu (musyrikin Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya?". (QS. An Najm : 1-12)

Makna "An Najm" sama dengan kalimat "Al Kaukab" yaitu bintang, namun Al Kaukab bercahaya dengan mengambil cahaya dari bintang lainnya seperti bulan, sedangkan An Najm adalah bintang yang bercahaya dengan cahayanya sendiri. Dan sebagian ulama' menafsirkan bahwa "An Najm" dalam ayat ini adalah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau shallallahu 'alaihi wasallam yang bercahaya dengan cahaya keindahan Allah sedang berpijar karena cinta kepada Allah subhanahu wata'ala di malam Isra' dan Mi'raj, yang mana beliau shallallahu 'alaihi wasallam tidaklah menyesatkan dan tidak pula berbicara menurut hawa nafsunya, namun semua yang diucapkan adalah wahyu dari Allah subhanahu wata'ala yang diajarkan oleh malaikat Jibril diberi kekuasaan dan kewibawaan oleh Allah subhanahu wata'ala, sehingga mampu menembus batas seluruh makhluk dan berjumpa dengan Rabbul 'alamin subhanahu wata'ala, lepas dari keterbatasan waktu dan tempat.

وَهُوَ بِالْأُفُقِ الْأَعْلَى، ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى، فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى

(النجم : 7-9)

"Sedang dia berada di ufuk yang tinggi, kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi, maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)" (QS. An Najm : 7-9)

Sebagaimana riwayat Al Imam Qadhi 'Iyadh dalam kitabnya As Syifaa, beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***"di saat itu aku melintasi langit, dari langit pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya kudengar seluruh malaikat bertasbih dan berdzikir kepada Allah, dan ketika aku melintasi***

muntahal khalaaiq, batas para makhluk dan berhadapan dengan Allah, maka tidak lagi kudengar suara apa pun , tidak ada lagi pemandangan, yang kudengar hanya suara Yang Maha Berwibawa : "Mendekat, mendekat wahai Muhammad dan tenangkan hatimu wahai Muhammad", maka nabi Muhammad pun bersujud kemudian berkata :

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ

"Segala penghormatan,keberkahan, shalawat dan kalimat yang baik semua hanya milik Allah"

dan beliau shallallahu 'alaihi wasallam pun mendengar jawaban Allah :

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

" Salam sejahtera, serta rahmat dan keberkahan Allah untukmu wahai nabi "

Kemudian nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam menjawab:

اَلسَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْن

" Salam sejahtera untuk kami, dan para hamba yang shalih (nabi dan para malaikat)".

Dan bacaan itu diwariskan kepada kita di setiap kita shalat dalam tahiyyat awal dan tahiyyat akhir, kita selalu mengucapkan kalimat itu, dimana itu adalah percakapan antara Allah dan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dalam peristiwa Mi'raj nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى، مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى

(النجم : 10-11)

"Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan, hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya." (QS. An Najm: 10 -11)

Allah tidak mengatakan : مَاكَذَبَ مُحَمَّدٌ مَا رَأَى , namun Allah mengatakan مَاكَذَبَ الفُؤَادُ مَارَأَى , Al Fuaad (sanubari) sehingga nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam diberi gelar "Sanubari", Sang sanubari tidak berdusta atas apa-apa yang telah dilihatnya.

أَفَتُمَارُونَهُ عَلَى مَا يَرَى

(النجم : 12)

"Maka apakah kalian (kaum musyrikin) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya?"(QS. An Najm : 12)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Demikian indahnya peristiwa Isra' Mi'raj nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan besok malam di Monas insyallah kita akan berdoa dan berdzikir dengan lafadz يا الله sebanyak 1000 x di malam Isra' dan Mi'raj dengan penceramah utama adalah guru besar kita Al 'Arif billah Al Musnid Al 'Allamah Al Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith, semoga dengan acara ini bisa menambah keberkahan, ketenangan, dan kedamaian bagi kota Jakarta, amin allahumma amin. Dan hari Rabu jam 15.00 Wib di masjid Al Munawwar ini kita akan memperingati Isra' Mi'raj bersama TV One, hari Rabu adalah hari libur maka usahakan semuanya bisa hadir, sekali lagi bukan berarti kita mau tampil di TV, akan tetapi karena saudara-saudari kita lebih banyak yang tidak hadir ke majelis ta'lim dan hanya di rumah saja, maka jika dakwah dan dzikir kita masuk di stasiun televisi maka berarti masuk pula ke rumah-rumah, maka kita syiarkan hal ini.

Demikian juga untuk acara besok malam saya menghimbau untuk konvoi dari daerah-daerah dilakukan dengan tertib dan jangan lupa juga untuk menggunakan helm, yang hari-hari kemarin beralasan karena helm di kios nabawiy kehabisan, sekarang majelis kita sudah produksi 1000 helm, namun mohon maaf

jika harganya sedikit berbeda, sebagaimana yang kita ketahui bahwa dana untuk helm itu adalah dari donatur yang meminjamkan kepada kita, dan juga dikarenakan dari pabriknya juga ada kenaikan harga karena pembelian dalam waktu yang singkat, namun harga itu masih berada di bawah harga standar helm yang dijual di luar, bukannya kampanye helm namun agar pengendara sepeda motor tertib dengan menggunakan helm dan juga tidak kepanasan atau kehujanan, dan dengan membeli helm di kios majelis maka hal itu juga ikut membantu majelis ini.

Insyaallah acara Nisfu Sya'ban di Monas, kemudian Haul Ahlul Badr dan Nuzul Al Qur'an, namun belum ditentukan tanggalnya, jadi kita tidak berani menetukannya di malam 17 Agustus karena instruksi guru mulia Al Musnid Al 'Arif billah Al Habib Umar Bin Muhammad Al Hafidh untuk tidak terburu-buru menentukan tanggal sebelum ada keputusan yang jelas karena waktu Ramadhan bisa berubah tanggalnya, dan beliau juga meminta kita untuk menyamakan acara malam Nuzul Al Qur'an bersamaan dengan acara beliau disana. Jadi puasa dan Idul Fitri tetap mengikuti keputusan di negeri kita, tetapi acara dzikir malam 17 Ramadhan kita samakan dengan acara malam 17 Ramadhan di sana (Tarim), jadi mungkin bisa -1 atau +1 dari malam 17 Ramadhan di negara kita, jadi kita menunggu keputusannya di bulan Ramadhan. Dan untuk acara malam Nisfu Sya'ban waktu sudah kita tentukan yaitu tanggal 16 Juli 2011 insya allah, semoga acara-acara kita sukses, amin allahumma amin. Semoga Jakarta semakin bergemuruh dengan dzikir nama Allah, dilimpahi kerukunan, kedamaian, dan ketenangan, serta kita doakan semua pihak dari aparat keamanan, aparat negara dan lainnya yang turut mendukung acara-acara kita semoga semakin diberi kemuliaan oleh Allah subhanahu wata'ala.

Selanjutnya kita beristighfar untuk mengikuti langkah salafusshalih dan sunnah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasllam, yang bersabda :

وَاللهِ إِنِّيْ لأَسْتَغْفِرُ اللهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرُ مِنْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً

"Demi Allah, sesungguhnya aku meminta ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya dalam sehari lebih dari tujuh puluh kali".

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَتُبْ عَلَيَّ

وَقُوْلُوْا جَمِيْعًا :

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ... لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الأَمِنِيْنَ.

Selanjutnya kita berdoa bersama dengan qasidah Ya Arhamar Rahimin yang dipimpin oleh fadhilah As Sayyid Al Habib Ibrahim 'Aidid , kemudian doa penutup dan kalimat talqin oleh guru kita fadhilah As Sayyid Al Habib Hud bin Baqir Al 'Atthas, yatafaddhal masykura..

Terakhir Diperbaharui (Friday, 01 July 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 05 December 2010

Kunci Kesuksesan Dakwah di Muka Bumi
Senin, 29 November 2010

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُعْطِيْتُ مَفَاتِيْحَ اْلكَلِمِ وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ وَبَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ اَلْبَارِحَةَ إِذْ أُتِيْتُ بِمَفَاتِيْحِ خَزَائِنِ اْلأَرْضِ حَتَّى وُضِعَتْ فِيْ يَدِيْ، قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ فَذَهَبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ وَأَنْتُمْ تَنْتَثِلُوْنَهَا

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : "Aku telah diberi kunci-kunci pembuka semua kalimat (Al Qur'an) dan aku diberi pertolongan dengan gentarnya musuh, dan antara aku tidur semalam, maka kulihat seluruh kunci kesuksesan dakwah di bumim hingga ditaruhkan ditanganku". Berkata Abu Hurairah ra: "Serelah Rasulullah saw wafat maka kalian yang mendapatkannya dan memunculkannya". (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الْجَمْعِ اْلعَظِيْمِ ۰

Limpahan puji kehadirat Allah Yang berhak dipuji, yang dengan memuji-Nya terangkatlah hamba-Nya kepada cahaya keterpujian di dunia dan akhirah. Allah subhanahu wata'ala tidak membutuhkan pujian namun Allah mencintai hamba yang memuji-Nya, karena pujian muncul dari cinta, semakin banyak seseorang memuji Allah maka itu merupakan bukti bahwa ia semakin banyak mencintai Allah, dan jika ia mencintai Allah maka itu adalah bukti bahwa Allah mencintai-Nya, jika ia rindu kepada Allah maka itu adalah bukti bahwa Allah juga rindu kepadanya, sebagaimana sabda pemimpin dan idola kita sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, manusia yang paling sopan dan ramah, makhluk yang paling indah, manusia yang paling banyak tersenyum, yang selalu menghibur tamu-tamu dan semua orang dengan senyumannya, dan senyumnya meruntuhkan kesedihan orang yang melihatnya, sehingga dikatakan oleh sayyidina Anas bin Malik RA di dalam Shahih Al Bukhari :

مَا رَأَيْنَا مَنْظَرًا أَعْجَبَ مِنْ وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Tidak pernah kami melihat suatu pemandangan yang lebih menakjubkan dari wajah sang nabi (Muhammad Saw)"

Semoga Allah memuliakan penglihatan kita dengan memandang indahnya wajah sang nabi di dunia, di barzakh dan di akhirah, wahai Yang Maha Mendengar dan Yang selalu bersama kami di dunia, di barzakh, dan di akhirah, Yang Maha dekat kepada setiap hamba-Nya, dan telah mengirimkan kabar kepada sang nabi bahwa Dialah Yang Maha Dekat kepada setiap hamba-Nya, dengan firman-Nya:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

(البقرة: 186)

" Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran " (QS. Al Baqarah: 186)

Jika hamba-hamba Allah menyeru-Nya maka dijawab oleh Allah, namun jawabannya bukan dengan suara tetapi dengan pahala. Kita hanya bisa mengeluarkan suara, keinginan, harapan dan cita-cita, dan Allah membalasnya paling sedikit dengan pahala, namun bisa ditambah pula dengan pengabulan doa bahkan bisa ditambah lebih dari yang kita minta, karena Allah telah memberi sebelum kita meminta. Berjuta-juta hajat yang tidak kita ketahui telah Allah berikan sebelum kita memintanya. Bukankah bergerak adalah hajatmu?, bukankah melirik ke kanan atau ke kiri itu juga hajatmu? kesemua itu adalah hajat kita namun kita tidak perlu meminta izin kepada Allah untuk melakukannya dan kita tidak menciptanya sendiri, Allah Yang telah menciptakan kita dari seekor sel menjadi tubuh ini bisa melihat dan bisa mendengar, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala berfirman :

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

(الملك: 23)

" Katakanlah, "Dialah yang menciptakanmu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani untukmu, (tetapi) sedikit sekali yang bersyukur " (QS. Al Mulk: 23)

Namun ada juga manusia yang terlahir tidak bisa melihat, akan tetapi hatinya tetap diberi penglihatan oleh Allah subhanahu wata'la. Bahkan ada orang yang matanya bisa melihat namun hatinya tertutup, atau ia menutup dirinya dari melihat keluhuran Allah, padahal Allah Maha Dekat kepada yang buta hatinya atau yang buta matanya, Allah Maha Dekat kepada semua hamba-hambaNya. Tidak ada yang lebih dekat denganmu selain tuhanmu, namun kedekatan-Nya tanpa jarak, Allah subhanahu wata'ala jauh tanpa jarak dan dekat tanpa sentuhan bahkan lebih dekat daripada sentuhan. Allah ***"dekat"*** berarti Allah menawarkan kelembutan dan kedekatan-Nya, dan bukan lagi ditawarkan bahkan dikenalkan bagi siapa yang menginginkan dekat dengan Allah, maka Allah telah mengatakan ***"Aku Dekat" ,*** siapa yang ingin mengatakan kepada Allah : ***"wahai Allah, aku dekat kepada-Mu dengan doa, amal dan istighfar namun kesemua itu mustahil bisa membuatku dekat kepada-Mu kecuali dengan kehendak-Mu, namun ketika aku telah mendengar firman-Mu bahwa Engkau Maha Dekat, maka karena itulah aku berani memohon kepada-Mu kedekatan",*** karena Engkau telah berfirman kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

(البقرة: 186)

" Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran " (QS. Al Baqarah: 186)

Maka dengan firman-Mu itulah kami memohon kedekatan kepada-Mu, yang telah Engkau janjikan kepada kami kedekatan berupa pengampunan-Mu, kasih sayang-Mu, dan kelembutan-Mu. Wahai Allah berikan kepada kami kedekatan yang hakiki kepada-Mu.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Ketika seseorang mendekat dengan Allah maka ia akan semakin asyik dengan Allah, ia semakin tidak terganggu dan risau dengan musibah, tidak pula terganggu dengan kenikmatan karena telah merasakan

hakikat kenikmatan yang lebih dari kenikmatan surga, hal itu ia rasakan di dunia sebelum di surga. Ia akan merasakan kelezatan dzikir jauh lebih nikmat daripada surga beserta isinya. Getaran jiwa yang rindu kepada Allah sungguh sangat indah bahkan lebih indah dari surga, karena rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ

" Barangsiapa yang rindu bertemu dengan Allah maka Allah juga rindu bertemu dengannya "

Jika seseorang telah dirindukan perjumpaannya oleh Allah subhanahu wata'ala maka surga dan segala isinya sangatlah pasti ia dapatkan. Seseorang yang telah dirindukan oleh Allah maka siang dan malamnya penuh dengan keindahan bahkan selalu diperindah oleh Allah subhanahu wata'ala. Sangat berbeda antara orang yang melewati hari-harinya dengan kerinduan kepada Allah dan orang yang melewati hari-harinya dengan pemikiran yang kosong, Allah Maha Melihat pada sanubari kita yang terdalam, maka hari-hari dan malam-malamnya berbeda, detak nafasnya berbeda, karena orang-orang yang merindukan Allah subhanahu wata'ala itu nafasnya jauh lebih luhur daripada ibadah orang lain. Dalam riwayat yang tsiqah dijelaskan bahwa ketika seseorang sedang melakukan shalat maka syaitan mendekat kepadanya, dan disebelah orang yang shalat ada orang yang sedang tidur, dan syaitan tidak bisa mendekat kepada orang yang shalat tadi, ketika ditanya mengapa engkau (syaitan) tidak bisa dekat kepada orang yang sedang shalat itu, maka syaitan itu menjawab: ***"aku tidak bisa mendekat kepada orang yang shalat untuk mengganggunya karena nafas orang yang tidur itu membakarku",*** karena orang yang tidur itu adalah orang yang rindu kepada Allah subhanahu wata'ala, sehingga cahaya rabbul 'alamin berpijar di dalam jiwanya. Hadirin hadirat, sebelum kita masuk ke alam sanubari yang rindu kepada Allah, nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

مَنْ اغْبرَّتْ قَدمَاهُ فِي سَبِيْلِ اللَّهِ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

" Barangsiapa yang kakinya berdebu (karena berjalan) di jalan Allah maka Allah haramkan darinya api neraka "

Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani menjelaskan bahwa hal itu bukan hanya untuk orang yang berjihad saja, tetapi untuk semua orang yang melangkah menuju jalan yang diridhai Allah, termasuk berjalan ke majelis dzikir, ke majelis ta'lim, ke majelis shalawat atau ke masjid, karena hadits ini diriwayatkan ketika nabi Muhammad pergi untuk shalat Jum'at, maka hal ini menunjukkan bahwa hadits ini bukan dikhususkan untuk yang berjihad saja tetapi untuk semua orang yang melangkah menuju jalan yang diridhai Allah, jika hanya kaki yang melangkah ke jalan yang diridhai Allah terkena debu maka Allah haramkan dia dari api neraka, maka bagaimana dengan jiwa yang rindu kepada Allah subhanahu wata'ala. Oleh sebab itu dijelaskan di dalam kitab ***Qabas An Nuur Al Mubin*** ringkasan dari kitab ***Ihya' Ulumuddin*** oleh Al Musnid Al Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim Al Hafizh, bahwa ketika seseorang mengucapkan kalimat :

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

(الفاتحة:

(6

" Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus " (QS. Al Fatihah: 6)

Dan ia memahami serta mendalami maknanya, sungguh rahasia kemuliaan ; derajat, anugerah, pahala dan lainnya tersimpan dalam kalimat itu. Kalimat ***"Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus",*** maka ia telah mendoakan dan meminta petunjuk kepada Allah untuk semua kaum muslimin. Disebutkan pula dalam riwayat Shahih Muslim ketika seseorang membaca kalimat:

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

(الفاتحة: 6-7)

“ Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus,(yaitu) jalan orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat ” (QS. Al Fatihah: 6-7)

Allah menjawab:

هَذَا لِعَبْدِيْ وَلِعَبْدِيْ مَا سَأَلَ

“ Ini untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta ”

Maka hadirkan hati kita saat mengucapkan kalimat itu, oleh karena itu diperintahkan kepada kita untuk diucapkan minimal 17 kali sehari, untuk apa? untuk memperbaiki derajat kita agar semakin tinggi menuju keluhuran, karena ketika kita sendiri yang berjuang menuju keluhuran maka akan kita temui banyak hambatan, namun jika Allah yang menuntun kita, meskipun kita tidak mau maka kita akan tertuntun menuju keluhuran, misalnya seseorang tidak berniat untuk berbuat baik namun Allah anugerahi kepada kebaikan, ia tidak berniat untuk berbuat yang luhur namun Allah memberinya keluhuran karena Allah menghendakinya. Sebagaimana yang hadir di mejelis dzikir ketika Allah berkata kepada malaikat: ***“wahai malaikat-Ku, saksikanlah Aku telah mengampuni semua mereka yang hadir di majelis dzikir itu”,*** maka malaikat berkata: ***“wahai Allah, diantara mereka ada yang hadir bukan dengan niat ikhlas ibadah namun hanya ingin mendengarkan saja dan sekedar ingin duduk bersama”,*** maka Allah menjawab:

هُمُ الْجُلَسَاءُ لاَ يَشْقَى بِهِمْ جَلِيْسُهُمْ

“ Orang yang duduk bersama mereka (yang berdzikir) tidak akan dihinakan ”

Hal ini menunjukkan bahwa niat berbuat baik tidak ada namun Allah muliakan dia karena Allah telah memberikan kepadanya keinginan untuk duduk bersama orang yang berdzikir padahal hatinya tidak ikut berdzikir, apalagi yang datang dengan niat berdzikir dan hatinya ikut berdzikir . Maka renungkanlah makna kesucian kalimat ini:

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ

(الفاتحة: 6-7)

“ Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus,(yaitu) jalan orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat ” (QS. Al Fatihah: 6-7)

Kenikmatan dunia dan akhirah yang diridhai Allah subhanahu wata’ala sungguh sangat banyak, yang semua itu kita minta dalam doa kita, kita telah meminta kepada Allah agar kita selalu dibimbing Allah untuk selalu berbuat baik, selalu enggan untuk berbuat dosa, jika terjebak dalam dosa ingin segera bertaubat , jika berbuat ibadah ingin selalu lebih baik lagi dari yang telah diperbuat, serta memohon agar selalu dilimpahi kenikmatan, maka cita-cita apalagi dalam kehidupan kita selain hal-hal itu?!, karena itu adalah kehidupan yang terluhur dan tersimpan dalam makna surat Al Fatihah, yang telah Allah firmankan:

هَذَا لِعَبْدِيْ وَلِعَبْدِيْ مَا سَأَلَ

“ Ini untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta ”

Hanya bagi yang memintanya, maka hadirkan hati kita ketika membaca surah Al Fatihah dalam shalat. Insyaallah yang hadir disini semuanya mengerjakan shalat, jika masih ada yang belum mengerjakannya semoga esok Subuh sudah mulai mengerjakannya, amin allahumma amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kehidupan luhur itu milik Allah, kenikmatan milik Allah dan petunjuk ke jalan kemuliaan juga milik Allah, maka mintalah kepada-Nya. Kita tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan kita semata tanpa berdoa

kepada Allah, karena manusia diciptakan dalam keadaan lemah, dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

أَعْجَزُ النَّاسِ أَعْجَزُهُمْ عَنِ الدُّعَاءِ

“Orang yang paling lemah adalah orang yang paling lemah dari berdoa”

Semakin seseorang enggan berdoa maka dia semakin lemah dalam kehidupan, cepat terkena musibah, cepat terkena masalah, cepat terkena kesedihan, cepat terjebak dalam kekufuran, dan lainnya karena sedikit sekali berdoa. Sebaliknya semakin banyak seseorang berdoa maka hatinya akan semakin erat hubungannya dengan Allah subhanahu wata’ala dan akan semakin dijaga oleh Allah, dan juga tidak yang bisa menghalangi ketentuan Allah kecuali doa.

Sampailah kita kepada hadits luhur yang diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa rasulullah shallallahu melakukan shalat untuk para syuhada’ Uhud, para syuhada’ tidak dishalatkan namun rasulullah memberikan kekhususan kepada syuhada’ Uhud yang wafat untuk dishalati, terdapat dalam salah satu riwayat bahwa shalat yang dikhususkan untuk syuhada’ Uhud itu dilakukan dengan 40 kali takbir dan ada yang mengatakan dengan 70 kali takbir, jika kita hanya dengan 4 kali takbir. Dan dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar di dalam Fathul Bari bahwa takbir itu merupakan doa untuk para syuhada’ Uhud atas kemuliaan wafat mereka dalam perang Uhud, dan setelah melakukan shalat, rasulullah naik ke mimbar seraya bersabda:

أُعْطِيْتُ مَفَاتِيْحَ اْلكَلِمِ وَنُصِرْتُ بِالرُّعْبِ وَبْيَنمَا أَنَا نَائِمٌ اَلْبَارِحَةَ إِذْ أُتِيْتُ بِمَفَاتِيْحِ خَزَائِنِ اْلأَرْضِ حَتَّى وُضِعَتْ فِيْ يَدِيْ

“Aku diberi kunci-kunci al kalam, dan aku diberi pertolongan dengan ketakutan (yang ada dalam dada musuh-musuhku), ketika aku tadi malam tertidur tiba-tiba aku diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi hingga diletakkan di tanganku”

Al Imam Ibn Hajar menjelaskan di dalam Fathul Bari bahwa makna ***kunci*** yang paling kuat dari seluruh pendapat para ulama’ adalah Al Qur’an Al Karim, dan ada pendapat lain yang dikatakan oleh Al Imam Ibn Hajar bahwa kunci atau rahasia segala perkataan ada pada sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan diwariskan kepada ummatnya. Misalkan, seseorang berkata “lukisan”, maka jika diberikan kunci rahasia maknanya maka kata itu akan membuka keluhuran yang sangat besar bagi orang-orang yang mendengarnya, jika seseorang berkata “lampu” maka ketika dibuka rahasia kemuliaannya maka orang-orang akan menjerit menangis karena mendengar rahasia keluhuran, inilah yang dimaksud dengan “mafatiih alkalim (kunci-kunci perkataan)” pendapat yang kedua, namun pendapat yang terkuat adalah Al Qur’an Al Karim. Dan juga rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam ditolong dengan ketakutan yang ada di hati para musuhnya, hal ini juga terwariskan untuk ummat beliau. Para musuh-musuh rasulullah takut kepada beliau, jadi sebelum mereka para musuh bertemu untuk berperang maka mereka merasa takut terlebih dahulu, dan hal itu telah Allah berikan kepada semua orang yang memusuhi nabi Muhammad dan dakwah beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Dan orang-orang yang meneruskan dakwah rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam maka orang yang memusuhinya pun akan ketakutan sebelum bertemu dengan mereka . Maka warisilah kemuliaan dakwah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan akan engkau lihat orang-orang yang memusuhimu akan gentar sebelum berhadapan denganmu, karena engkau membawa rantai warisan dari sabda rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam:

بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةً

“ Sampaikankanlah dariku meskipun satu ayat ”

Tugas telah sampai kepadamu, engkau telah diangkat oleh rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk menjadi pewaris beliau, untuk menjadi wakil beliau, menjadi utusan beliau agar kita menyampaikan apa yang datang darinya walaupun satu ayat. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani mengatakan bahwa maknanya bukanlah satu ayat akan tetapi satu kalimat, demikian perkataan jumhur muhadditsin. Maka sampaikan walau satu kata pun dari nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, satu kata apapun dari kebaikan maka termasuk dalam hadits ini, itu adalah tugas untuk kita dari pimpinan terbesar di dunia dan akhirah, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Dan Rasulullah berkata ketika beliau sedang tertidur,

ingat bahwa rasulullah matanya tertidur namun hatinya tidak tidur, sebagaimana sabda beliau shallallahu ‘alaihi wasallam:

إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي

“Sesungguhnya kedua mataku memang tidur namun hatiku tidak tidur”

Ketika beliau tidur dan dibangunkan oleh sayyidah Aisyah sebelum waktu fajar maka beliau bangun dan langsung melakukan shalat witir, maka sayyidah Aisyah berkata: ***“ wahai rasulullah, apakah engkau shalat tanpa wudhu?”*** maka rasulullah berkata:

يَا عَائِشَةُ إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي

“Wahai Aisyah, sesungguhnya kedua mataku memang tidur namun hatiku tidak tidur”

Kelanjutan hadits tadi, Rasulullah berkata: “Ketika tadi malam aku tertidur , aku dibawakan kunci perbendaharaan bumi sehingga diletakkan di tanganku”, kunci kesuksesan dan keberhasilan itu diberikan kepada rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berupa harta, kekuatan, kedamaian dan lainnya, itulah makna kalimat “Khazaain al ardh”. Diriwayatkan oleh Al Imam Ibn Hajar bahwa makna Khazaain al ardh (pendaman-pendaman bumi) bisa bermakna harta, kesuksesan, kemudahan, atau kemenangan dan yang pasti adalah berupa bantuan yang besar yang membuat kita sukses, yang telah diserahkan kepada rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sampai kesemua itu diletakkan di telapak tangan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Semua kesuksesan telah diberikan kepada sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, bagaimana cara mendapatkannya?. Maka Abu Hurairah berkata melanjutkan hadits ini bahwa Rasulullah telah wafat dan kalian (ummat rasulullah) yang akan mendapatkannya. Kesemuanya akan ditumpahruahkan bagi mereka yang mau berjuang untuk sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, yang mau membantu dakwah sayyidina Muhammad, maka Allah menyiapkan kemakmuran dan seluruh kemakmuran telah Allah letakkan di tangan rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka kesuksesan itu ada pada baktimu kepada nabimu Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dimana pun engkau berada dan amal apapun yang engkau perbuat seperti belajar, mengajar, bekerja, berdagang, menjadi suami, menjadi istri, menjadi tetangga, menjadi rakyat atau pemimpin, maka kesuksesan siap menantimu selama niatmu dipadu dengan cinta dan bakti kepada nabi kita Muhamma rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, karena semua kesuksesan ada di tangan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam.

Rahasia keluhuran ini terwariskan dan sampai kepada kita hadits luhur ini di malam hari ini dengan izin Allah subhanahu wata’ala, yang berarti semoga kita semua telah disiapkan oleh Allah untuk mewarisi kemakmuran dan kesuksesan yang telah diberikan ke telapak tangan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, tidak tersisa satupun dari kita yang hadir kecuali telah diberikan oleh Allah semua itu, allahumma amin. Tunggulah waktunya akan segera tiba, janji nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam akan segera muncul dalam hari-harimu. Beliau shallallahu ‘alaihi wasallam adalah orang yang paling mulia, yang paling menyayangi, yang paling berterima kasih dan membalas jasa lebih dari perbuatan baik kepada beliau, kita lihat para pewarisnya diantaranya Al Imam Fakhrul wujud Abu Bakr bin Salim Ar , ketika datang kepada beliau seorang ibu yang telah lanjut usia membawakan semangkok bubur daging. Di rumah Al Imam Fakhrul wujud ini mungkin ratusan atau bahkan ribuan tamu yang datang, maka ibu itu datang ke rumah Al Imam kemudian ia bertemu dengan salah seorang murid yang menunggu tamu di pintu, maka ia bertanya : ***“wahai ibu, ada keperluan apa?”*** maka ibu itu menjawab: ***“tidak ada apa-apa hanya saya ingin memberikan semangkok bubur daging ini yang semalaman saya membuatnya khusus untuk Al Imam Abu Bakr bin Salim”,*** maka murid itu berkata: ***“wahai ibu kalau hanya bubur semangkok ini lebih baik ibu shadaqahkan ke fuqara’ karena di dapur banyak sekali makanan dan Al Imam setiap harinya menyembelih puluhan ekor kambing untuk menjamu para tamunya”.*** Maka si ibu itu merasa kecewa karena telah semalaman dia membuatnya untuk Syaikh Abu Bakr bin Salim, kemudian ia pulang dan berkata dalam hatinya bahwa memang betul semangkok bubur itu tidak ada artinya karena setiap harinya dapur Al Imam Abu Bakr bin Salim dipenuhi puluhan ekor kambing untuk para tamunya. Maka bergetar firasat Syaikh Abu Bakr bin Salim dengan kejadian itu, sebagaimana sabda rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam:

اتَّقُوْا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ فَإِنَّهُ يَنْظُرُ بِنُوْرِ اللهِ

“ Takutilah firasat seorang mukmin, karena ia melihat dengan cahaya dari Allah ”

Hati-hati dengan firasat orang mu’min dan orang-orang yang shalih karena dia memandang dengan cahaya Allah. Maka Al Imam Abu Bakr bin Salim yang saat itu sedang duduk dengan para tamunya tiba-tiba berdiri dan keluar dengan berlari, belum pernah orang-orang melihat beliau berlari, beliau keluar mengejar ibu itu dan berkata : ***“wahai ibu apa yang engkau bawa ?”,*** maka ibu itu berbalik dan berkata : ***“bukan apa-apa wahai imam, aku hanya membawa semangkok bubur yang kubuat semalaman untukmu, namun aku merasa malu ketika muridmu berkata bahwa di dapurmu setiap harinya dipenuhi dengan puluhan kilo beras dan puluhan ekor kambing, maka apalah artinya semangkok bubur ini yang seharusnya aku berikan kepada fuqara’ saja”,*** maka Al Imam Abu Bakr bin Salim berkata: ***“jazakillah khair, tidak ada hadiah yang lebih berharga dan lebih kusenangi dari ini”,*** maka bubur itu diterima oleh beliau kemudian beliau memberi ibu itu 1000 dinar . Dinar (kepingan emas) itu diberikan kepada ibu itu untuk membalas kebaikannya yang telah memberi beliau semangkok bubur daging. Maka Al Imam Fakhrul wujud berbalik kepada muridnya dan berkata: ***“wahai fulan, mengapa kalian ucapkan kata-kata itu?”,*** murid itu berkata: ***“wahai imam, para fuqara’ di luar banyak sedangkan di dapur makanan sangat banyak dan ibu itu hanya membawa semangkok bubur, dan bagaimana kita akan membawakannya kehadapanmu sedangkan engkau sedang mengajar di dalam”,*** maka Al Imam berkata: “Ibu itu membuatnya semalaman dengan ikhlas untuk memberikannya kepadaku, hal ini seperti keadaanku dihadapan Allah, yang beribadah siang dan malam namun tidak ada artinya dihadapan Allah , dan jika kalian menolak dia maka bisa jadi Allah akan menolak semua amal-amalku karena telah membuat kecewa ibu itu, oleh karena itu aku keluar untuk menyambutnya karena aku juga ungin disambut oleh Allah dengan amal-amalku yang tidak berarti”, seperti itulah balasan terima kasih dari Al Imam Fakhrul wujud Abu Bakr bin Salim Ar, maka terlebih lagi datuk beliau sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Saya tidak berpanjang lebar menyampaikan tausiah, ada beberapa hal yang perlu saya sampaikan diantaranya hari Minggu yang akan datang kita mengadakan acara siaran langsung di TV One, dan kita gembira dengan hal ini karena dakwah di media itu sangat penting, sebagaimana yang telah saya sampaikan di waktu-waktu yang lalu bahwa kita sudah menegur media-media yang terus menampilkan sesuatu yang bersifat tidak mendidik, dan saya sampaikan bahwa mereka yang menampilkan hal-hal itu ikut terlibat dosa di dalamnya, dua stasiun televisi yang saya sampaikan seperti itu, namun jawaban mereka sama : ***“kami hanya mengikuti kemauan pemirsa bib, jika di bulan ramadhan pemirsa menghendaki tayangan-tayangan islami maka kami ikut menayangkannya, pemirsa menghendaki yang lain pun kami ikut menyangkan yang lain”.*** Nah, jadi hal itu tergantung kemauan pemirsa, jika sekarang Allah telah bukakan pintu hidayah kepada media untuk berdakwah maka berapa banyak yang akan hadir di majelis ta’lim dari 200 juta penduduk yang ada di Indonesia ini, karena hampir semua rumah ada televisi. Bukannya kita mau riya’ dengan tampilnya kita di televisi, tetapi dakwah kita di televisi itu bukan hanya di majelis ta’lim lagi, tetapi masuk ke semua rumah-rumah, dan juga dzikir jalalah ***“Ya Allah”*** justru itu yang membuat mereka tertarik yang belum pernah dikumandangkan dan jarang didengar di Indonesia ini, terlebih lagi di media belum pernah didengar, maka mereka tertarik. Maka hal itu membuat tersebarnya dzikir ***“Ya Allah”*** dan masuk hampir ke setiap rumah di Indonesia. Hal itu tampaknya kecil dan ramah namun hakikatnya hal itu sangat agung karena dakwah bisa masuk hampir ke setiap rumah, dan ajaran dzikir terluhur masuk ke hampir setiap rumah disebabkan media, maka kerusakan dan pendidikan luhur pun bisa disebabkan media. Kemudian hari Selasa 7 Desember bertepatan dengan 1 Muharram 1432 H, dzikir akbar bersama TV One dan KH. Zainuddin MZ yang bertempat di Masjid At Tin Insyaallah. Dan Alhamdulillah dengan izin Allah subhanahu wata’al pihak TV One telah menyetujui untuk menyiarkan langsung acara dzikir akbar di Monas bersama guru mulia Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh pada 27 Desember 2010, dan malam tahun baru. Stasiun TV yang lain menyiarkan tayangan-tayangan yang lain, namun TV One siap menyiarkan acara kita di Monas bersama guru mulia tanggal 27 Desember 2010 dan malam 1 Januari, semoga dakwah ini semakin dibantu oleh Allah subhanahu wata’ala, amin. Kita tidak mampu untuk memasuki media namun Allah yang mengaturnya dan memberi mereka hidayah, ini adalah sebagai bukti bahwa kunci-kunci kesuksesan dunia dan akhirah telah Allah berikan kepada rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dan insyaallah akan semakin dekat bangkitnya Jakarta menjadi kota Pengidola sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, kota yang mempelopori tersohornya dan termuliakannya dzikir ***“Ya Allah”,*** kita hanya bisa melakukannya di majelis-majelis saja, namun ternyata Allah tidak puas dengan hal itu, Allah menginginkan dzikir memanggil nama-Nya sampai ke seluruh wilayah di Indonesia agar disaksikan oleh seluruh penduduk Indonesia, demikian rahasia keluhuran, kita ingin berbuat seperti itu namun tidak akan mampu jika kita masuk ke setiap rumah-rumah untuk mengajarkan dzikir “Ya Allah”, namun Allah yang sampaikan. Demikian agung dan luhurnya rahasia anugerah Ilahi, kita berharap

yang hadir di tabligh akbar bisa mencapai 5 juta muslimin muslimat, amin. Dan yang lain bisa menonton di televisi memilih siaran dzikir akbar dan melihat wajah guru mulia yang sedang bermunajat dalam doa. Beberapa yang lalu saya menghubungi guru mulia Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh karena ada beberapa kendala dengan dzikir malam tahun baru yang akan kita adakan, dan saya memohon doa kepada beliau maka beliau menjawab: ***"qabul wanafa', qabul wa nafa', qabul wa nafa' (dikabulkan dan manafaat besar)",*** dan saya juga sampaikan bahwa kita saat ini setiap malam membaca dzikir jalalah ***"Ya Allah"*** sebanyak 500 kali, lalu beliau bertanya kenapa, saya menjawab: ***"untuk dijauhkan dari bencana dan musibah dan juga untuk menyambut kedatangan antum wahai Habib".*** Dengan dzikir jalalah semoga hati kita dan wilayah kita semakin makmur dan luhur, kita menyambut kedatangan guru mulia dengan dzikir ***"Ya Allah"*** dan kita selalu berdoa setiap malamnya untuk kesuksesan acara-acara kita dan wilayah kita terjauhkan dari bencana dan musibah, dan untuk kedamaian wilayah kita amin allahumma amin. Pengumuman selanjutnya malam Minggu yang akan datang tanggal 4 Desember 2010 adalah Haul ayahanda Al Habib Fuad bin Abdurrahman Al Musawwa, kita tetap adakan acara maulid seperti di jadwal dan setelah itu ziarah ke Luar Batang sekaligus haul ayahanda dan membacakan manaqib sekilas tentang ayahanda Almarhum almaghfurllah Al Habib Fuad bin Abdurrahman Al Musawwa, namun jamaah jangan langsung datang ke Luar Batang, hadir dahulu majelis maulid dan majelis dzikir, karena jika hadir ziarah tanpa hadir di majelis dzikir maka hal itu kurang sempurna. Maka kita hadir dulu di majelis dzikir kemudian kita konvoi untuk ziarah, dan jangan lupa pengendara motor untuk menggunakan helm, semakin hari kita harus semakin perbaiki diri dan perbaiki nama baik kita, karena semakin banyak yang tidak menggunakan helm maka akan semakin jelek nama majelis kita, dan ingat kita membawa nama baik manusia yang paling mulia rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bukan nama kita. Jika majelis ini bernama majelis Habib Munzir maka seluruh dunia yang menghina dan menjelek-jelekannya pun tidak masalah. Tetapi jika Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam jangan sampai dijelek-jelekkan oleh siapa pun kita usahakan hal itu, fitnah tidak akan bisa kita hindari namun kita selalu berusaha agar fitnah itu tidak timbul. Sebenarnya malam Minggu yang akan datang kita ingin langsung ziarah ke makam ayahanda almarhum tetapi tempatnya jauh di puncak Cipanas 90 Km siap tidak jika kita kesana?, yang tadi mengatakan siap maka dia mendapatkan pahalanya meskipun tidak pergi kesana, namun sangat repot karena kita konvoi dan jalannya pelan, berbeda jika kita jalan sendiri mungkin 2 atau 3 jam akan sampai, tetapi kalau konvoi bisa-bisa sampai pagi kesana. Jadi malam Minggu yang akan datang Haul ayahanda saya, semoga Allah subhanahu wata'ala memuliakan almarhum di alam barzakh, amin. Masyaallah beliau yang mendidik saya dan anak-anaknya dengan begitu tegas, beliau mengajarkan anak-anaknya membaca Al qur'an, menjauhi pergaulan yang tidak baik, dan beliau sendiri adalah orang yang selalu asyik membaca Al Qur'an dan jika membaca Al Qur'an beliau selalu menangis, ketika saya masih kecil kira-kira berumur 5 tahun, beliau selalu menaruh tikar di kebun beliau dan beliau membaca Al qur'an dan saya tidak boleh kemana-kemana, boleh bermain namun ketika beliau membaca Al qur'an maka saya tidak boleh jauh dari beliau. Beliau paling memanjakan saya yang selalu sakit-sakitan dan yang paling memalukan beliau, karena semua kakak saya telah wisuda sarjana dan hanya saya sendiri yang putus sekolah, beliau sendiri yang berkata kepada saya: ***"engkau ini jika ingin dunia maka betul-betul seriuslah, dan jika ingin akhirah seriuslah, kalau ingin belajar di sekolah umum maka belajar yang serius, jika ingin sekolah agama belajar yang serius, kamu ini putus di sekolah umum dan tidak pula di sekolah agama, hanya diam di rumah saja",*** namun Allah subhanahu wata'ala menjawab doa beliau dengan suksesnya Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau tidak bisa bangga dengan saya di masa hidupnya namun insyaallah beliau akan bangga di alam barzakh, amin. Dan hari Minggu tanggal 5 Desember jam 13.00 Wib sampai jam 15.00 acara bersama TV One di masjid Universitas Negeri Jakarta, sampaikan kepada teman-teman kita yang tidak ada udzur untuk hadir dan yang berhalangan hadir saksikan di televisi. Selanjutnya kita berdzikir bersama semoga Allah subhanahu wata'ala memuliakan seluruh niat kita, dan Allah memberi semua apa yang kita cita-citakan bahkan diberi lebih dari apa yang kita inginkan, dan Allah memberi apa yang kita minta lebih dari yang kita minta, hal itu tidaklah mustahil bagi Allah subhanahu wata'ala.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا الله...يَا الله... يَا الله.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّاالله...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ

تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kita terus berdoa, dan kita juga telah mendengar guru mulia akan terus mendoakan kita ketika disampaikan kepada beliau bahwa para jama'ah setiap malamnya berdzikir dengan membaca ***"Ya Allah"*** diantaranya untuk menyambut kedatangan beliau dan kesuksesan acara bersama beliau, maka beliau menjawab: ***"ra'aahumullah (semoga Allah menjaga mereka)".*** Kita berharap beliau tidak hanya datang setahun sekali atau setahun dua kali, namun kita berharap beliau pindah ke Jakarta, amin allahumma amin. Sebagaimana rasulullah hijrah dari Makkah ke Madinah, semoga Allah memberikan anugerah agar beliau pindah ke Jakarta. Kenapa saya berbicara seperti itu, itu adalah cita-cita dalam sanubari kan boleh-boleh saja, demikian yang saya sampaikan, insyaallah kita bertemu di majelis-majelis berikutnya. Selanjutnya kita dengarkan qasidah Ya Arhamarrahimin dari fadhilah as sayyid Al Habib Ibrahim Aidid, kemudian doa penutup oleh Al Habib Sofyan Basyaiban, tafaddhal masykuuraa.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 01 January 2012

Kasih Sayang Allah SWT Melebihi Kemurkaan Nya
Senin,12 Desember 2011

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَمَّا قَضَى اللهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ اْلعَرْش : إِنَّ رَحْمَتِيْ غَلَبَتْ غَضَبِيْ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: "Ketika Allah telah selesai mencipta jagad raya dan seluruh makhluk, maka Allah SWT menuliskan diatas puncak Arsy: Kasih Sayangku (RahmatKu) mengalahkan kemurkaanKu" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ اْلعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha menciptakan alam semesta ini yang demikian luas, dimana di alam dunia ini terdapat banyak dimensi, dimana terdapat dimensi alam manusia, alam jin dan syaitan , alam malaikat, alam barzakh, kesemuanya ada di alam ini namun berbeda dimensi, seperti ketika kita menyalakan dua radio, dimana bentuk kedua radio sama namun ketika diputar sedikit salah satunya maka siaran yang keluar dari radio akan berbeda dengan siran radio yang lainnya, demikian pula keadaan alam jin dan syaitan yang juga di dunia, demikian pula keadaan alam malaikat yang sebagian besar terdapat di dunia, demikian alam ruh dan alam barzakh yang juga di dunia, serta jutaan dimensi yang tidak kita ketahui selain dari semua ini, kesemuanya berada dalam kerajaan dan kekuasaan tunggal Allah subhanahu wata'ala. Seluruh alam ini dicipta oleh Allah subhanahu wata'ala, dan yang kita ketahui hanya beberapa dimensi, dimana tidak semua bangsa manusia yang dapat melihat jin namun sebagian kecil dari mereka saja yang dapat melihatnya, begitu juga jin tidak bisa melihat syaitan kecuali hanya sebagian kecil jin saja yang dapat melihat syaitan, karena jin digoda oleh syaitan, begitu pula tidak semua jin dan syaitan dapat melihat ruh karena ruh lebih baik daripada syaitan, dan tidak semua ruh dapat melihat malaikat karena malaikat lebih baik daripada ruh, meskipun sebagian ruh diizinkan untuk melihat malaikat, demikian keadaan-keadaan alam ghaib yang dapat ditembus, dan makhluk yang paling menembus alam ghaib yang terdalam adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dimensi demi dimensi, alam demi alam, dan keghaiban demi keghaiban tertembus hingga terlepas dari semua tempat dan waktu, padahal semua dimensi pasti terikat dengan waktu dan tempat, namun ini adalah dimensi yang terakhir yang lepas dari waktu dan tempat, yang mana disitulah perjumpaan Allah subhanahu wata'ala rabbul 'alamin dengan satu-satunya makhluk yaitu sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, undangan tunggal Allah subhanahu wata'ala

sepanjang alam semesta dicipta hingga alam semesta berakhir hanya untuk beliau shallallahu 'alaihi wasallam.

Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari, bahwa ketika Allah subhanahu wata'ala selesai menciptakan alam semesta ini dengan segala dimensi yang ada, kemudian Allah subhanahu wata'ala menulis di atas 'arsy :

إِنَّ رَحْمَتِيْ غَلَبَتْ غَضَبِيْ

" Sesungguhnya rahmat (kasih sayang) Ku mengalahkan kemurkaan-Ku"

Tulisan itu merupakan tulisan yang tertinggi di puncak tertinggi 'arsy, dan sebagian ulama' mengatakan bahwa kalimat "Laa ilaaha illallah Muhammad Rasuulullah" adalah kalimat yang tertinggi dan terluhur, namun inilah maknanya karena 'arsy milik Allah subhanahu wata'ala, dan siapakah "Rahmat" Allah subhanahu wata'ala? Dia adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

(الأنبياء : 107)

"Dan tidaklah Kami (Allah) mengutusmu (Muhammad) kecuali sebagai (pembawa) rahmat bagi segenap alam". (QS. Al Anbiyaa: 107)

Wujud dari rahmat Allah subhanahu wata'ala adalah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, darinya lah Allah membuka segala rahmat-Nya untuk semua dimensi yang ada di alam semesta, darinya lah Allah munculkan cahaya hingga terciptalah seluruh alam semesta. Dan awal dari seluruh penciptaan alam semesta adalah cahaya sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, oleh sebab itu sampai di dalam neraka pun, nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam masih tetap bisa memberikan syafa'at, mengapa? karena Allah subhanahu wata'ala masih mempunyai kasih sayang terhadap hamba-hamba yang tidak menyembah kepada selain-Nya serta mengakui bahwa nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah utusan Allah subhanahu wata'ala, maka mereka harus tetap akan masuk surga dan hal itu adalah ketentuan Allah yang tidak lagi dapat dirubah. Mereka yang banyak melakukan dosa selama di dunia akan tetap memasuki neraka, namun akhirnya ia akan masuk ke dalam surga. Maka saat ini kita tidak berlomba-lomba untuk masuk ke dalam surga, karena surga atau neraka adalah Allah Yang menentukan, namun kita bersama berlomba-lomba untuk dekat kepada Allah subhanahu wata'ala. Jika kita mau merenungi lebih dalam dengan hati dan sanubari yang suci, kita akan temukan bahwa cinta itu adalah Allah subhanahu wata'ala, cinta kepada Allah subhanahu wata'ala semata hal itu adalah yang paling benar, adapun cinta kepada selain-Nya akan menimbulkan permasalahan, dan cinta yang sempurna kepada Allah subhanahu wata'ala dengan cinta yang sebenar-benarnya maka cinta itu pun akan terpancar kepada semua makhluk terlebih kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, terpancar kepada keluarga, anak-anak, orang tua, saudara, tetangga dan lainnya, yang kesemuanya terpancar dari cinta kepada Allah subhanahu wata'ala. Maka hakikat dari cahaya Allah subhanahu wata'ala adalah terpancarnya cinta, namun diselewengkan oleh iblis hingga tergodalah nabi Adam dan akhirnya turun ke muka bumi karena melanggar larangan Allah subhanahu wata'ala disebabkan cinta tersebut diselewengkan oleh iblis, maka berwaspadalah terhadap cinta, karena cinta itu hanya untuk Yang Maha Memilikinya, Yang Maha Berhak dicintai yaitu Allah subhanahu wata'ala dan Maha melimpahkan cinta-Nya kepada yang menghendaki-Nya, maka yang menghendaki cinta Allah subhanahu wata'ala akan Allah berikan cinta kepadanya. Sebagaimana firman-Nya dalam hadits qudsi :

مَنْ أَحَبَّ لِقَائِيْ أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ

"Barangsiapa yang ingin berjumpa dengan-Ku (Allah), maka Aku pun ingin berjumpa dengannya".

Begitu juga firman-Nya dalam hadits qudsi riwayat Shahih Al Bukhari :

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ فَلْيَظُنَّ بِيْ مَا شَاءَ

"Aku (Allah) tergantung pada prasangka hamba-Ku, maka berperasangkalah kepada-Ku semaunya"

Jika seseorang ingin mencintai Allah subhanahu wata'ala, maka Allah pun ingin mencintainya, begitu juga yang ingin mendekat kepada Allah, maka Allah lebih ingin mendekat kepadanya. Maka tergantung diri kita, apa yang ingin kita perbuat di dunia yang hanya beberapa saat ini untuk mencapai kehidupan yang kekal dan abadi?!.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Saya cukupkan tausiah malam ini, karena saya di tunggu untuk menghadiri rapat untuk kedatangan guru mulia Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim Al Hafizh minggu yang akan datang, semoga acara Haul sayyidina Fakhrul wujud Al Imam Abu Bakr bin Salim dan acara malam Selasa di Monas berlangsung sukses serta menggetarkan rahmat Allah hingga tumpah ruah kepada kita semua sepanjang usia kita hingga kita wafat dan melintas di alam barzakh serta melewati alam akhirah hingga sampai ke surga Allah subhanahu wata'ala bersama para shalihin , para muqarrabin dan para wali Allah, amin ya rabbal 'alamin.

Kita berdoa berasama, semoga semu yang hadir dilimpahi rahmat dan kebahagiaan, semua yang mempunyai hajat semoga dikabulkan hajat-hajatnya, semua yang mempunyai kesulitan dan permasalahan semoga segera diselesaikan dan diberi jalan keluar oleh Allah subhanahu wata'ala. Ya Allah jadikanlah malam ini adalah malam terkahir bagi kesulitan-kesulitan kami, dan jadikanlah malam ini adalah malam yang paling banyak Engkau limpahi rahmat dan kemudahan bagi kami, dan jadikanlah malam esok lebih banyak lagi gelombang rahmat-Mu yang terlimpahkan kepada kami. Kami bersumpah demi cahaya keagungan nama-Mu bahwa Engkau lah Yang Maha Dermawan, maka buktikanlah, hanya Engkaulah Yang Maha Melimpahkan kebahagiaan, hanya Engkaulah Yang Maha melimpahkan keanugerahan dan kasih sayang, maka berilah kami bukti agar kami semakin bertambah iman kepada-Mu, kami yakin bahwa Engkau Yang Maha memberikan kebahagiaan , kami yakin Engkau Maha memiliki anugerah, namun berilah kami kekuatan agar iman kami semakin kuat dengan bukti bahwa Engkau Yang paling dermawan, dan kami tidak berpaling kepada selain-Mu. Wahai Allah seandainya kami ditimpa banyak musibah kami pun tidak akan menyembah kepada selain-Mu, kami tidak akan memilih Tuhan selain-Mu, maka janganlah Engkau tahan untuk melimpahkan anugerah kepada kami…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ ٱلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ ٱلعَرْشِ ٱلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ ٱلعَرْشِ ٱلكَرِيْمِ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ ٱلأمِنِيْنَ

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 13 January 2012

Kasih Sayang & Kemurkaan Allah SWT Pada Jenazah
Senin, 02 Januari 2012

قال رسول اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلَا بِحُزْنِ الْقَلْبِ وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ أَوْ يَرْحَمُ وَإِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْه

(صحيح البخاري)

"Sabda Rasulullah SAW: "Sungguh Allah SWT tidak menyiksa/murka dengan linangan airmata, tidak pula dengan kesedihan hati, namun Allah bisa murka atau bisa mengasihani sebab ini: seraya menunjuk lidah beliau SAW, dan sungguh mayyit disiksa sebab raungan keluarganya atas kematiannya" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلحَمْدُلِلّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha membuka cahaya hidayah bagi hamba-hambaNya yang dikehendakinya untuk tertuntunkan dengan hidayah dan tuntunan-tuntunan mulia yang berpijar dengan munculnya nabi termulia, yang cahayanya berpijar menerangi alam semesta, sehingga hamba-hamba yang dicintai maka nama-nama mereka digemuruhkan di alam semesta. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa jika seorang hamba dicintai oleh Allah subhanahu wata'ala, maka Allah berfirman kepada Jibril AS dalam hadits qudsi riwayat Shahih Bukhari:

إِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ فَقَالَ إِنِّي أُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبَّهُ فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ ثُمَّ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ فَيَقُولُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ فُلَانًا فَأَحِبُّوهُ فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ

" Sesungguhnya Allah Subhanahu wata'ala jika mencintai seorang hamba, maka Dia memanggil malaikat Jibril dan berkata : " Wahai Jibril, aku mencintai orang ini maka cintailah dia!" Maka Jibrilpun mencintainya, lalu Jibril mengumumkannya kepada seluruh penduduk langit dan berkata: " Wahai penduduk langit, sesungguhnya Allah mencintai orang ini, maka cintai pulalah dia oleh kalian semua, maka seluruh penduduk langit pun mencintainya. Kemudian orang itu pun dicintai

oleh segenap makhluk Allah di muka bumi ini ."

Maka semua manusia sebelum mereka wafat, nama-nama mereka telah diserukan di kerajaan alam semesta dan telah dikenang sebagai hamba yang dicintai Allah subhanahu wata'ala atau hamba yang dimurkai-Nya. Namun bisa jadi dengan kehendak Allah Yang Maha Luhur dan Maha Suci, seorang hamba bisa dirubah keputusan hidupnya dari kehinaan untuk mencapai kemuliaan, dan hal itu tidaklah mustahil bagi Allah subhanahu wata'ala, karena alam semesta ini adalah milik Allah subhanahu wata'ala. Allah subhanahu wata'ala mampu membolak-balikkan kerajaan langit dan bumi ini dengan kehendak-Nya, untuk mencintai hamb-hambaNya si fulan atau membenci si fulan. Dan perkumpulan kita di malam ini adalah perkumpulan hamba-hamba dimana nama-nama mereka sedang dikumandangkan di langit sebagai hamba yang dicintai Allah. Ketahuilah dengan perkumpulan seperti ini, jika kita bukan termasuk hamba yang dicintai Allah subhanahu wata'ala, maka kita tidak akan bisa hadir di majelis yang dicintai Allah, karena jika kita termasuk hamba yang dimurkai Allah maka tempat kita adalah tempat-tempat yang dimurkai Allah. Namun saat ini kita berada pada tempat yang dihujani rahmat dan hidayah, tempat yang dihujani limpahan anugerah dan kasih sayang Ilahi, tempat yang menjadikan seorang hamba yang dimurkai berubah menjadi orang yang dicintai Allah. Maka semoga kita tidak keluar dari majelis ini kecuali telah dicatat nama-nama kita dengan tinta cahaya bahwa kita termasuk hamba yang dicintai Allah, sehingga kita wafat dalam keadaan cinta dan dicintai Allah subhanahu wata'ala kemudian dibangkitkan bersama hamba-hamba yang dicintai Allah .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Pada majelis yang lalu, kita membaca hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun belum sempat saya jelaskan, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda riwayat Shahih Bukhari:

أَمَا إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِىَ أَهْلَهُ قَالَ بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنِى الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا ثُمَّ رُزِقَ أَوْ قُضِىَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ

"Apabila seseorang membaca doa berikut ini sebelum menggauli isterinya: "bismillah allahumma jannibnis syaithan wa jannibis syaithan ma razaqtana" (Dengan menyebut nama Allah, ya Allah, jauhkanlah syetan dari saya, dan jauhkanlah ia dari apa yang akan Eukau rizkikan kepada kami (anak, keturunan), kemudian dari hubungan tersebut ditakdirkan menghasilkan seorang anak, maka ia tidak akan diganggu oleh setan selamanya"

Jika dari hubungan itu lahir seorang anak atau bayi, maka syaitan tidak akan mampu memperangkapnya. Namun ucapan ini bersifat 'aam makhsus (Umum dan dikhususkan), dimana yang dimaksud bukan berarti anak tersebut tidak akan bisa digoda oleh syaitan akan tetapi tidak akan terjebak oleh syaitan ke dalam dosa-dosa besar. Oleh karena itu, nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan kepada ummatnya akan tuntunan keselamatan seorang anak sebelum ia terlahirkan dan masih berada di sulbi ayahnya, yaitu dengan membaca doa tersebut di atas. Maka para generasi di masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yaitu keturunan para sahabat adalah para imam-imam besar, para tabi'in dan hujjatul islam. Akan tetapi semakin manusia menjauhi sunnah ketika berhubungan antara suami dan istri, yang hubungan mereka hanya sekedar sebagai pelampiasan nafsu saja, maka dari sana terlahirlah para generasi yang mudah terjebak dalam perangkap syaitan, seperti perbuatan zina, narkotika dan lainnya, karena sebelum terlahir ia tidak terjaga oleh cahaya tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Selanjutnya hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang kita baca tadi, bahwa seseorang yang menangisi orang yang telah wafat maka jenazah orang yang wafat itu tidak akan disiksa oleh Allah subhanahu wata'ala, sebagian muslimin memahami bahwa menangisi orang yang telah meninggal maka si mayyit akan disiksa, tidak demikian halnya bahkan sayyidina Abu Bakr As Shiddiq menangis di depan jenazah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, begitu juga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dulu menangis di hadapan seorang bayi yang telah wafat, begitu juga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengalirkan air mata ketika putrinya wafat. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda dan menjelaskan bahwa Allah tidak akan menyiksa seorang yang telah meninggal karena tangisan orang-orang yang ditinggalnya dan tidak juga Allah menyiksa atas kesedihan hati orang yang ditinggalnya , karena sepantasnya seseorang bersedih jika ditinggal oleh kekasihnya, namun Allah subhanahu wata'ala bisa murka terhadap jenazah sebab ucapan mereka yang ditinggalkan atau mengasihinya . Para imam ahlu hadits, diantaranya Al Imam Ibn Hajar Al Asqalni di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari

menjelaskan makna hadits ini adalah yang dimaksud bahwa lisan (ucapan) yang bisa menjadikan jenazah disiksa adalah orang-orang yang melakukan ***niyahah (berteriak/meronta-ronta)*** seakan tidak menerima takdi Allah subhanahu wata'ala, dan si mayyit semasa hidupnya tidak mengajarkan kepada keluarganya bahwa menyesali takdir Allah adalah hal yang tercela, maka Allah tampakkan kehinaan kepadanya dengan tangisan keluarganya atas meninggalnya, maka dalam hal seperti ini jika semakin para keluarga dan kerabatnya menangis maka ia akan semakin terhimpit dan tersiksa, karena ia tidak mengajarkan kepada mereka untuk menerima dan bersabar atas takdir yang diberikan Allah kepada mereka. Maka dalam hadits tersebut tersimpan satu kata dan menjadi dalil yang jelas bahwa Allah bisa menyayangi jenazah sebab ucapan atau doa seseorang. Sebagian pendapat mengatakan bahwa orang yang telah meninggal maka amalnya terputus dan tidak lagi bisa sampai kepadanya amal apapun, akan tetapi orang yang masih hidup dapat menolong orang yang telah meninggal dengan doanya, hadits tadi merupakan salah satu dalil akan hal ini, dimana seorang jenazah bisa disiksa atau disayangi oleh Allah sebab lisan/ucapan orang yang hidup, jika orang yang masih hidup mendoakannya maka hal itu akan bisa merubah keadaannya di dalam kubur. Adapun yang dimaksud ucapan orang yang masih hidup akan menjadi musibah bagi jenazah di alam kuburnya adalah niyahah, seperti berkata dengan berteriak sambil menangis : ***'jika si fulan tidak melakukan hal itu maka ia tidak akan meninggal",*** dan lainnya dari ucapan-ucapan yang menunjukkan penyesalan atas kematian seseorang, hal itulah yang menjadikan si mayyit tersiksa di kuburnya. Namun sebagian ulama' berpendapat bahwa selama si mayyit di masa hidupnya ia mengajarkan kepada keluarganya untuk tabah dan sabar atas takdir Allah subhanahu wata'ala, maka ia tidak akan mendapatkan kesulitan tersebut di kuburnya, namun yang akan mendapatkan kesulitan adalah keluarganya yang masih hidup.

Saudara saudari yang kumuliakan
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah perantara termulia, terindah dan terbaik antara kita dengan Allah subhanahu wata'ala. Sebagaimana kita tidak bisa melihat Allah subhanahu wata'ala, dan kita tidak akan mengenal Al qur'an kecuali dari sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena Allah subhanahu wata'ala tidak mengajarkan Al qur'an kepada kita secara langsung. Dalam hal ini saya ingin menukil suatu riwayat yang tsiqah dalam kitab Tuhfatul Ahwadzi syarah Sunan At Tirmidzi, dimana suatu waktu sayyidina Utsman bin Hanif RA, salah seorang sahabat Rasulullah di datangi oleh seseorang dan berkata kepadanya : ***"Aku ingin bertemu dengan khalifah Utsman bin Affan (Khalifah di masa itu) karena aku mempunyai hutang yang belum terselesaikan, namun untuk bertemu dengan beliau merupakan hal yang sulit karena beliau sangat sibuk",*** maka sayyidina Utsman bin Hanif berkata : ***"Masukklah engkau ke dalam masjid, berwudhulah kemudian shalatlah 2 rakaat, setelah selesai shalat berdoalah" :***

اَللّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ النَّبِي الرَّحْمَةِ. يَا مُحَمَّدُ إِنِّي تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلى رَبِّي فِي حَاجَتِيْ هَذِهِ فَتَقْضِي لِي. اَللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ وَشَفِّعْنِيْ فِيْهِ

"Ya Allah, aku memohon kepadaMu dan meminta kepadaMu demi nabiMu Muhammad yang penuh rahmat. Wahai Muhammad, sungguh aku meminta kepada Tuhanku atas hajatku dengan perantaramu, maka kabulkanlah untukku. Ya Allah, berilah syafaat kepadanya untuk mensyafaatiku, dan kabulkanlah doaku untuknya"

Mengapa dalam doa itu disebutkan perkataan يا محمد : Wahai Muhammad , padahal Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah wafat. Namun ingatlah bahwa setiap kita melakukan shalat, kita selalu berbicara dengan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dalam tasyahhud dengan mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

"Semoga keselamatan terlimpahkan kepadamu wahai Nabi dan juga rahmat dan berkahnya"

Dan dalam madzhab Syafii jika tidak mengucapkan ***"Assalamu 'alaika : Salam sejahtera untukmu",*** maka shalatnya tidak sah, meskipun dalam madzhab yang lain diperbolehkan mengucapkan ***"Assalamu 'alaihi : salam sejahtera untuknya",*** atau ***"Assalamu 'alaa an nabiy : salam sejahtera untuk nabi".*** Dalam riwayat shahih Bukhari disebutkan ketika salah seorang sahabat yang sedang melakukan shalat dipanggil

oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam namun ia tidak menjawab , dan setelah selesai melakukan shalat ia menghadap Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan berkata kepada Rasulullah : ***“wahai Rasulullah ketika engkau memanggiku, aku sedang melakukan shalat”,*** kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : ***“Tidakkah engaku mendengar firman Allah subhanahu wata’ala” :***

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ

(الأنفال : 24)

“Wahai orang-orang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu”. (QS. Al Anfal : 24)

Maka dikatakan oleh para imam bahwa orang-orang yang hidup pada masa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, ketika sedang melakukan shalat kemudian Rasulullah memanggilnya dan ia menjawab panggilan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, maka shalatnya tidak batal. Maka sayyidina Utsman bin Hanif mengajarkan doa tersebut kepada orang yang datang kepadanya, dan setelah orang itu melakukan shalat 2 rakaat dan membaca doa tersebut, kemudian ia keluar dan berjalan, setelah mulai mendekat dengan rumah sayyidina Utsman bin Affan, maka beliau membuka pintu, dan berkata : ***“wahai fulan, apa yang membuatmu datang kesini?”,*** kemudian orang itu berkata: “wahai sayyidina Umar, berbulan-bulan aku ingin berjumpa denganmu dan menyampaikan suatu hal kepadamu dan untuk meminta bantuan darimu”, dan setelah ia mengatakan seluruh hajatnya kepada sayyidina Umar maka beliau pun memenuhinya, lalu orang itu pergi dan menemui sayyidina Utsman bin Hanif dan berkata : ***“ apakah engkau telah mengatakan kepada sayyidina Umar bahwa aku ingin bertemu dengan beliau dan membicarakan hajatku kepada beliau?”,*** maka Utsman bin Harits berkata bahwa ia tidak mengatakan hal itu kepada sayyidina Utsman bin Affan, orang itu kembali berkata : ***“setelah tadi aku selesai melakukan shalat dan berdoa dengan doa yang engkau ajarkan kepadaku, lalu aku keluar dan setelah mendekat denagn rumah sayyidina Utsman bin Affan beliau membuka pintu rumahnya dan menanyakan hajatku, kemudian memenuhi semuanya”,*** maka sayyidina Utsman bin Harits berkata, sebagaimana riwayat dalam kitab As Syifaa oleh Al Imam Qadhi ‘Iyadh : ***“Ketika Rasulullah masih hidup, aku melihat seorang yang buta dan berkata di hadapan Rasulullah : “wahai Rasulullah doakanlah aku agar aku dapat melihat”, namun Rasulullah berkata : ‘ jika engkau bersabar maka hal itu lebih baik bagimu”, namun orang buta itu ingin sembuh dan bisa melihat”, kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menyuruhnya untuk berwudhu lalu melakukan shalat 2 rakaat, kemudian beliau mengajarkan doa yang tadi kuajarkan kepadamu setelah selesai mengerjakan shalat, dan kulihat orang itu setelah melakukan shalat dan berdoa, seketika ia melepas tongkatnya dan dapat ia melihat”.*** Hal ini merupakan mu’jizat sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam . Terdapat pula dalam riwayat dimana ketika seorang hakim sedang mengadili 2 orang yaitu seorang shalih dan seorang pendosa, dimana si pendosa mengambil tanah milik orang shalih itu dan mengakui bahwa tanah itu adalah miliknya, sang hakim tahu bahwa si pendosa itu berbohong dan orang shalih itu tidak akan berdusta, maka sang hakim berkata kepada pendosa itu : ***“wahai fulan, apa buktinya bahwa tanah itu adalah milikmu?”*** maka pendosa itu berkata : ***“aku mempunyai 2 orang saksi yang akan bersumpah demi nama Allah bahwa tanah itu adalah milikku”,*** padahal 2 orang saksi itu adalah saksi yang dibayar. Kemudian sang hakim bertanya kepada orang shalih itu : ***“Wahai fulan, apakah engkau memiliki bukti bahwa tanah itu adalah milikmu dan bukan milik orang itu?”,*** orang shalih itu berkata : ***“ Aku tidak mempunyai saksi kecuali Allah subhanahu wata’ala”,*** maka diputuskan bahwa tanah itu milik pendosa tersebut, meskipun sang hakim mengetahui bahwa pendosa itu berbohong, namun karena dalam hukum bahwa kesaksian yang sah adalah jika terdapat dua saksi, maka kesaksian pendosa itu diterima, lalu orang shalih itu berkata : ***“ benarkah engkau akan menyerahkan tanahku ini kepada orang yang telah berdusta itu?!,*** kemudian ia berdoa : ***“Wahai Allah tenggelamkanlah ia hingga ke lututnya”,*** maka si Hakim pun tenggelam ke dalam bumi hingga ke lututnya, kemudian orang shalih itu kembali berkata : ***“apakah engkau tetap akan memutuskan dan menyerahkan tanahku kepada orang itu?”,*** sang hakim menjawab : ***“aku akan tetap berjalan pada apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam”,*** maka orang shalih itu berkata : ***“wahai bumi pendamlah ia hingga ke perutnya”,*** si hakim pun terpendam sampai ke perutnya hingga merasa sesak untuk bernafas, namun ia berkata : ***“aku akan tetap berada pada jalan yang diajarakan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam”,*** maka orang shalih itu berkata : ***“wahai bumi pendamlah ia hingga sampai ke lehernya”,*** orang shalih itu kembali berkata : ***“apakah engkau tetap akan membela***

orang-orang yang berdusta itu”, sang hakim yang telah terpendam sampai ke lehernya, hingga tidak lagi mampu bernafas, kemudian sang hakim itu dalam keadaan tidak berdaya mengangkat tangannya dan berteriak : ***“Aku hanya ingin membela syaritmu wahai Rasulullah”,*** maka dalam sekejap ia pun terangkat ke atas bumi, sungguh hal ini sebab mu’jizat dan kemuliaan sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Tidak ada seorang pun yang bisa melawan mu’jizat sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Oleh sebab itu cintailah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Adab Al Mufrad beliau shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

أَجِيبُوا الدَّاعِيَ وَلَا تَرُدُّوا الْهَدِيَّةَ وَلَا تَضْرِبُوا الْمُسْلِمِينَ

“Penuhilah orang yang memanggil (undangan), dan janganlah menolak hadiah, dan janganlah memukul orang-orang muslim”

Adapun dalam hal mendatangi undangan, sebagaimana setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam wafat banyak diantara para sahabat yang mengurung dirinya dan tidak mau keluar rumah, hal itu benar adanya sebagaimana dalam riwayat bahwa setelah wafatnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan mulai terjadi fitnah antara khulafaa ar rasyidin, maka berpuluh-puluh tahun para ahlu Badr tidak keluar dari rumahnya hingga ia wafat, namun sebagian para sahabat tetap keluar rumah untuk berjihad, mengajar, dll. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan untuk mendatangi undangan selama undangan itu dalam kebaikan bukan dalam kemaksiatan. Dan dalam sebuah hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda bahwa seburuk-buruk undangan adalah undangan untuk orang-orang kaya, sedangkan orang miskin tidak di undang. Dan juga Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan untuk tidak menolak hadiah, dan tidak memukul orang muslim. Oleh sebab itu berhati-hatilah dalam hal ini, jagalah tangan kita jangan sampai memukul orang muslim, sehingga kelak di hari kiamat tangan itu akan bersaksi bahwa ia telah memukul orang yang mengucap : ***“Laailaaha illallah Muhammad Rasulullah”.*** Karena telah diriwayatkan di dalam kitab Adab Al Mufrad oleh Imam Al Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam datang kepada sayyidina Ali bin Abi Thalib bersama 2 orang hamba sahaya, dan berkata : ***“wahai Ali, kuserahkan kepadamu 2 orang hamba sahaya, namun kuberpesan satu hal yaitu jangan pernah pukul mereka, karena aku dilarang untuk memukul orang yang mengerjakan shalat”.*** Demikian tuntunan indah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata’ala, semoga Allah subhanahu wata’ala semakin memakmurkan hati kita, memakmurkan ruh dan pemikiran kita dan memakmurkan kehidupan kita di dunia dan akhirat, amin allahumma amin.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يآ اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّاالله...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا الله رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ.

Terakhir Diperbaharui (Saturday, 14 January 2012)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 10 June 2011

Kebaikan Di Hari Kiamat Bagi Para Penyeru Adzan
Senin, 06 Juni 2011

أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَالَ إِنِّي أَرَاكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ وَالْبَادِيَةَ فَإِذَا كُنْتَ فِي غَنَمِكَ أَوْ بَادِيَتِكَ فَأَذَّنْتَ بِالصَّلَاةِ فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالنِّدَاءِ فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ جِنٌّ وَلَا إِنْسٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(صحيح البخاري)

Berkata Abu Sa'id Alkhudriy ra :
"sungguh aku melihatmu (wahai Ayah dari Abu sha'sha;ah) suka menggembala kambing dan melewati gurun pedalaman, maka jika engkau sedang bersama gembalaanmu atau dipedalamanmu, maka (masuk waktu shalat) engkau adzan untuk shalat, keraskanlah suaramu dalam seruanmu, maka sungguh tiadalah yg mendengar suaramu ketika adzanmu dari jin, manusia dan segala sesuatu, kecuali akan bersaksi untuk penyeru (orang yg adzan itu) itu dg kebaikan di hari kiamat", berkata abu sa'id alkhudriy kudengar ini dari Rasulullah saw. (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang telah menerangi kita dengan cahaya, cahaya kehidupan, cahaya kebahagiaan, cahaya keluhuran, cahaya kesucian, cahaya kemuliaan Allah, cahaya keluhuran Allah, hingga mengundang kita untuk sampai ke majelis ini, hadir di dalam istana keridhaan Allah subhanahu wata'ala sebagai tamu kasih sayang-Nya, Yang telah mengundang kita dengan kehendak-Nya untuk hadir dan memberikan taufiq kepada kita untuk sampai ke tempat ini. Allah subhanahu wata'la, Yang telah menyampaikan kepada sang Nabi sehingga Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda :

مَنْ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّار

"Barangsiapa yang kakinya berdebu di jalan Allah, niscaya Allah akan haramkan baginya api neraka".

Kaki yang berdebu ketika dilangkahkan dalam perjalanan karena Allah, maka Allah memerintahkan kepada api neraka untuk tidak menyentuhnya. Jikalau hanya karena kaki yang berdebu saja telah Allah haramkan api neraka menyentuh mereka yang melangkah ke jalan Allah, maka terlebih lagi jiwa yang disentuhkan oleh Allah dengan iman, dengan kalimat Laa ilaaha illallah Muhammadun Rasulullah. Hadits yang telah disabdakan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam :

فَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّار مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ يَبْتَغِيْ بِذَلِكَ وَجْهَ اللهِ

“Sesungguhnya Allah mengharamkan atas neraka orang yang mengucapkan Laa ilaaha illa Allah, karena mencari ridha Allah dengan (perkataan) nya.”

Semoga Allah subhanahu wata’ala haramkan kita semua dari api neraka, amin. Maha Suci Allah Yang telah menciptakan kerajaan alam semesta dari tiada, Maha Suci Allah subhanahu wata’ala Yang telah menciptakan kita dari tiada, Yang Maha berjasa kepada kita, Maha Dekat dan Maha menciptakan kita dengan sempurna, Yang telah berfirman :

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ، وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ، وَإِذَا الْبِحَارُ فُجِّرَتْ، وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ، عَلِمَتْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ، يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ، الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

(الإنفطار : 1- 6)

“Apabila langit terbelah, dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, dan apabila lautan menjadikan meluap, dan apabila kuburan-kuburan dibongkar, maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya, wahai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang”. (QS. Al Infithar : 1-7)

Allah subhanahu wata’ala Yang telah menciptakan kita dari tiada, sejenak kita renungkan dengan logika seandainya tubuh kita ini hanya berupa sebuah mesin yang bergerak, bukankah setiap kali gerakan itu membutuhkan listrik atau kekuatan daya, dan anggaplah listriknya itu adalah darah, dan darah itu dipompa oleh jantung, dan setiap sendi-sendi yang telah disabdakan oleh nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam banyaknya adalah 360 sendi di tubuh manusia, bergerak setiap satu sendi dengan sendi yang lainnya, dan untuk bergerak itu pun membutuhkan minyak pelumas dan hal itupun telah disiapkan di dalam tubuh kita. Dan anggaplah tulang kita ini adalah besi, dan umpamakan darah itu adalah listriknya, dan tubuh ini adalah mesinnya, maka ketika satu kali gerakan itu bagaimana segala perintah dan instruksi yang dilakukan dalam satu konstruksi mesin itu yang telah dipicu oleh jantung yang merupakan turbin atau pompa atau pembangkit tenaga listrik, yang seandainya tubuh kita ini merupakan sebuah mesin. Dan siapakah yang telah memberikan mesin sempurna itu kepada kita ? tanpa kita meminta kepada Allah subhanahu wata’ala namun Allah telah memberinya. Maka gunakanlah mesin sempurna itu, yang tumbuh dari sel hingga lahir kemudian tumbuh dewasa, Allah persilahkan untuk makan dan minum, bercocok tanam dengan apa-apa yang mereka inginkan dari tanah yang telah disediakan oleh Allah, dan Allah sediakan angin, ada hujan, ada daratan, ada lautan, ada hewan yang di lautan, ada hewan yang di daratan dan ada pula hewan yang di udara, semuanya telah Allah siapkan. Namun di saat manusia berhadapan dengan Allah kelak di hari kiamat, Allah tanyakan kepada mereka dengan firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ، الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

(الإنفطار : 6- 7)

“wahai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang”. (QS. Al Infithar : 6-7)

Allah Yang telah menciptakanmu dari tiada dengan tubuh yang sempurna, seperti konstruksi mesin sempurna yang kita sebut tadi, ada juga manusia yang Allah ciptakan dalam keadaan cacat namun tidak Allah jadikan ia cacat kecuali Allah jadikan baginya tambahan pahala. Sebagaimana dalam riwayat Shahih Al Bukhari sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, bahwa seorang yang dibutakan oleh Allah kemudian ia bersabar, maka Allah berfirman untuk membangunkan baginya istana di surga. Sungguh kekurangan-kekurangan (cacat fisik) yang muncul dalam kehidupan akan dibalas oleh Allah subhanahu wata’ala dengan limpahan kebaikan dalam kehidupan yang kekal. Maka dalam ayat tadi Allah bertanya kepada manusia dalam firman-Nya ; “Mengapa engkau meninggalkan Tuhanmu Yang Maha Pemurah ?” tiada yang lebih dekat kepada kita selain Allah subhanahu wata’ala, Yang paling berjasa kepada

kita hanyalah Allah subhanahu wata’ala. Oleh sebab itu kita telah mendengar doa sayyidina Adam AS :

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

(الأعراف : 23)

"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.” (QS. Al A’raf : 23)

Bagaimana kebijaksanaan Ilahi ,, Dialah Yang Maha Dekat yang menjawab doa semua hamba-hamba-Nya, menjawab bukan dengan suara namun dengan anugerah dan pahala, dan diberikan ketenangan dan kebahagiaan yang kekal. Dan Allah berfirman tentang orang-orang yang abadi dalam api neraka, mereka adalah sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah subhanahu wata’ala :

بَلْ بَدَا لَهُمْ مَا كَانُوا يُخْفُونَ مِنْ قَبْلُ وَلَوْ رُدُّوا لَعَادُوا لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

(الأنعام : 28)

“Tetapi (sebenarnya) telah nyata bagi mereka kejahatan yang mereka dahulu selalu menyembunyikannya [466]. Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta”. (QS. Al An’am : 28)

Mereka yang kekal dalam api neraka adalah orang-orang yang jika dikembalikan ke muka bumi pastilah mereka akan kembali berbuat jahat lagi, dan yang selain mereka tidaklah akan kekal di dalam neraka, mereka tidak akan mau bertobat namun kembali lagi berbuat kezhaliman di muka bumi. Maka fahamilah Tuhan kita adalah Maha Pemurah yang menciptakan kita dari tiada.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits luhur ini, hadits riwayat dari Abu Sha’sha’a yang meriwayatkan dari Abi Sa’id Al Khudri yang berkata kepadanya : “ Aku mendapatimu sering keluar ke padang bersama gembalaan, dan jauh dari kumpulan manusia, maka jika kau dalam keadaan sendiri seperti itu janganlah engkau tinggalkan adzan, dan keraskanlah suaramu sekeras-kerasnya ketika engkau adzan karena segala sesuatu yang ada disekitarmu akan bersaksi terhadap adzanmu dengan kebaikan kelak di hari kiamat”. Hal ini memberikan kejelasan kepada kita akan indahnya seruan-seruan pada kebaikan, seruan itu didengar oleh alam dan akan bersaksi kelak di hari kiamat. Maka menyerulah pada kebaikan terutama kepada diri kita, kemudian kepada keluarga, teman dan semua masyarakat di wilayah kita. Alhamdulillah dengan seruan-seruan Allah subhanahu wata’ala, semoga semakin luas dakwah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Alhamdulillah kita merasa gembira karena tahun ini semakin indah dari tahun yang lalu, dan semoga tahun depan juga semakin indah dari tahun ini, amin. Tahun ini kota kita Jakarta akan merayakan ulang tahun yang ke-484, dan selama ini belum pernah dirayakan dengan dzikir dan maulid nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Kota Jakarta yang hampir mencapai usia 500 tahun ini akan berulang tahun dengan dzikir, doa dan maulid nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, semoga Jakarta ini menjadi kota yang penuh keberkahan, semoga semakin kedepan Jakarta semakin agung dan luhur, dan harapan kita sebelum mencapai usia 500 tahun telah dipenuhi kemakmuran dan kebahagiaan, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dalam kehadiran kita di malam hari ini kita memahami bahwa kita berada di bulan yang luhur dan mulia, bulan Rajab yang merupakan salah satu dari 4 bulan haram (bulan mulia) selain bulan Ramadhan, yaitu Dzulqa’dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab. Dan saat ini kita berada di bulan Rajab, bulan ini adalah bulan ulang tahun shalat, yang bertepatan pada malam 27 Rajab malam Isra’ Mi’raj nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan semoga acara kita yang akan datang sukses. Acara beruntun dari hari ke hari, yang hanya berjarak satu minggu, kemudian dua minggu berikutnya kita akan menghadapi malam Nishfu Sya’ban, kemudian

sebulan selanjutnya kita akan menghadapi malam 17 Ramadhan yang bertepatan pada malam 17 Agustus hari kemerdekaan RI jika tidak ada perubahan pada kalender. Dan sebagaimana yang terdapat dalam buku sejarah, kemerdekaan RI itu bertepatan pada tanggal 17 Ramadhan yang bertepatan tanggal 17 Agustus 1945, dan pada tanggal 17 Ramadhan juga adalah hari kemenangan Badr Al Kubra. Oleh sebab itu semoga kita yang juga akan mengadakan dzikir akbar dan doa di malam itu diberi kesuksesan oleh Allah subhanahu wata'ala, dan kita semakin luhur dan mulia, amin. Kabar telah kita sampaikan kepada guru mulia Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidh bahwa insyaallah milad Jakarta akan diadakan dzikir dan maulid nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan Insyaallah acara Isra' Mi'raj di Monas akan dihadiri oleh guru besar Al 'Arif billah Al Musnid Al Habib Zein bin Ibrahim bin Sumaith dari Madinah Al Munawwarah .

Kembali kepada kemuliaan bulan Rajab, yang merupakan ulang tahun shalat. Dan kita mengetahui rahasia kemuliaan shalat itu, dimana shalat merupakan ibadah terluhur setelah syahadah. Shalat adalah kedekatan hamba menghadap Allah. Ketika seorang hamba dibuka tabir sanubarinya untuk berhadapan langsung dengan penciptanya, dan tanpa ia sadari dengan segala indera yang dia miliki bahwa ia yang sedang berhadapan dengan Allah, sedang bersama dengan Allah, sedang berbicara dengan Allah, dan setiap harinya seorang hamba diberi anugerah 5 waktu dalam sehari untuk menghadap Allah, bahkan jika seorang hamba menginginkan lebih dekat lagi maka hal itu diperbolehkan karena Allah tidak akan menolak seorang hamba jika ingin lebih mendekat kepada Allah. Dan jika hamba ingin mendekat kepada Allah, maka Allah lebih ingin mendekat kepada hamba-Nya itu, tidak ada seorang hamba yang ingin mendekat kepada Allah dan tidak Allah dekati, namun Allah akan menjawab dengan kedekatan yang lebih lagi, sebagaimana firman Allah dalam hadits qudsi riwayat Shahih Al Bukhari :

وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ، بِشِبْرٍ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي، أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

"Bila dia (seorang hamba) mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika dia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Jika dia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatanginya dengan berjalan cepat (bergegas)"

Namun bukan berarti Allah berbentuk jasad, tetapi yang dimaksud adalah ketika seorang hamba ingin mendekat kepada Allah maka Allah akan lebih ingin mendekat kepadanya. Jika seorang hamba rindu kepada Allah maka Allah subhanahu wata'ala mencintainya lebih dari kerinduan hamba-Nya. Allah subhanahu wata'ala yang telah menghadirkan kita di malam hari ini dan memperdengarkan kepada kita keluhuran-keluhuran. Begitu pula dengan memperbanyak wudhu', dan sebelum kita melakukan shalat tentunya kita berwudhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

إِنَّ أُمَّتِيْ يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوْءِ، فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيْلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ

"Sesungguhnya umatku pada hari kiamat akan dipanggil dengan cahaya putih berseri-seri (di wajah dah kaki) karena bekas wudhu,maka barangsiapa yang ingin memperlebar cahayanya,hendaklah ia melakukannya (memperbanyak wudhu)"

Maka jika punya waktu hendaklah melebihkan sentuhan air pada anggota-anggota wudhu', seperti jika membasuh wajah dilebihkan hingga ke bawah dagu, jika membasuh tangan lebihkanlah sampai ke atas siku, dan jika membasuh kaki maka lebihkanlah sampai di tengah-tengah antara lutut dan mata kaki, mengapa? karena ummat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang banyak melakukan hal itu kelak akan bercahaya di hari kiamat, semoga Allah menerangi kita dengan cahaya wudhu'.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Inilah malam-malam luhur, malam-malam dzikir dan munajat, marilah kita berdoa dan bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala semoga hari-hari kita semakin luhur dan indah,

dilimpahi ketenangan, dilimpahi kesejukan, dilimpahi kebahagiaan, dilimpahi keluhuran dan kesucian, dicabut dari segala keinginan untuk berbuat dosa dan dilimapahi keinginan untuk berbuat luhur…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْش اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْش اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Kita ucapkan selamat datang kepada tamu-tamu dari Singapura yang malam ini hadir, semoga dalam rahmat dan keberkahan Allah subhanahu wata'ala. Dan saya mohon doa kepada para hadirin, sebagaimana perjuangan dakwah kita ini semakin berat, merupakan tanggung jawab besar dalam merayakan hari ulang tahun DKI Jakarta dengan dzikir dan doa, yang kemudian akan disusul dengan acara Isra' Mi'raj, kemudian malam Nishfu Sya'ban, lalu Haul Ahlul Badr, insyaallah. Dan Alhamdulillah kita telah mengadakan kerja sama dengan team TV One, insyaallah dalam bulan Ramadhan akan ada 4 kali tayang dalam seminggu, jadi dalam satu bulan ada sekitar 16 atau 17 kali tayang di TV One. Sungguh hal ini adalah tanggung jawab berat bagi kita semua, bagi para crew dan staf-staf MR dan juga bagi hamba pribadi, oleh sebab itu mohon doa dan dukungan karena tidak ada hadiah yang lebih agung dari berdoa untuk suksesnya perjuangan ini, dan setelah itu insyaallah kita akan mengadakan Takbiran Akbar juga namun belum tau pasti keadaannya dan dimana, karena jika kalender tidak berubah maka malam takbiran tepat pada malam Selasa. Sebagaimana kita ketahui majelis kita ini tidak ada liburnya karena majelis dakwah dan dzikir bukan majelis ta'lim khusus, kalau majelis ta'lim khusus kebanyakan akan libur jika masuk bulan Ramadhan dan memperbanyak mengaji Al qur'an dan beribadah, namun majelis dzikir dan dakwah seperti ini justru di bulan Ramadhan seharusnya lebih ditekankan lagi, meskipun saya telah wafat insyaallah majelis ini akan terus berlanjut,amin. Maka kami mohon dukungan dan khususnya doa, karena tidak ada hadiah yang lebih berharga dari doa, dan tidak ada dukungan yang lebih kuat daripada doa, karena tidak ada yang bisa merubah ketentuan Allah kecuali doa. Perbanyak doa untuk kesuksesan dakwah nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Selanjutnya kita berdoa bersama dengan qasidah Ya Arhamar Rahimin, kemudian kalimat talqin dan doa penutup oleh guru kita Fadhilah As Sayyid Al Habib Hud bin Baqir Al Atthas, yatafaddhal masykuuraa…

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 14 August 2011

Kedekatan Kepada Allah SWT di Hari Kiamat
Senin, 08 Agustus 2011

Kembali kita membaca hadits Rasululllah Saw dengan riwayat Nabi kita Muhammad Saw

عَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ
سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ فَأَيُّمَا مُؤْمِنٍ سَبَبْتُهُ فَاجْعَلْ ذَلِكَ لَهُ قُرْبَةً إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

(صحيح البخاري)

Dari Abu Hurairah ra, ia mendengar Nabi SAW berdoa : "Wahai Allah, maka siapapun mukmin yang pernah kucela, maka jadikanlah hal itu kedekatan padanya kehadirat Mu dihari kiamat" (Shahih Bukhari)

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ وَٱلْحَمْدُلِلّٰهِ ٱلَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذَاٱلْمَجْمَعِ وَٱلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ فِيْ هَذَا ٱلْجَمْعِ ٱلْعَظِيْمِ

Limpahan puji ke hadirat Allah Swt Yang Maha Luhur, Yang Maha Menerbitkan hidayah di dalam sanubari hamba – hambaNya dari kegelapan, Yang Maha Menerbitkan cahaya pengampunan muncul pada hamba – hambaNya, Yang Maha Menerbitkan kekuasaan-Nya kepada hamba-Nya untuk kembali kepada-Nya menuju keridhoan, meninggalkan kehinaan, Maha Menerbitkan kebahagiaan pada kehidupan hamba-Nya sepanjang waktu dan zaman, Maha Menguasai kerajaan alam semesta mulai detil sel terkecil, partikel yang tidak terlihat mata sampai molekul terbesar dari seluruh makhluk Allah, dari apa yang bisa dilihat dan yang tidak bisa dilihat baik itu yang dhohir berupa para malaikat, para syaithan iblis dan semua hal – hal yang ghaib dan tidak ada yang lebih ghaib dan tersembunyi selain Allah, Dialah (Allah) Yang Maha Baik, yang tidak satu pun makhluk ghaib mengetahuinya, tidak pernah dilihat oleh satu hamba pun kecuali Sayyidina Muhammad Saw wabarak alaih wa ala alaih.

Maka pahamlah kita dari hal ini bahwa makhluk yang paling mengetahui hal yang ghaib adalah Nabi kita Muhammad Saw karena yang ghaib itu banyak, ada malaikat, ada surga, ada alam – alam lainnya, ada alam yang lautan diatasnya didalam dan dibawahnya, ada lautan yang dipinggirnya adalah awan diatasnya adalah awan dan dibawahnya adalah awan. Ada masing – masing bentuk – bentuk daripada sifat – sifat ciptaan Allah yang ghaib, kesemua hal yang ghaib itu tidak pernah berjumpa dengan Yang Maha Ghaib yaitu Allah Swt kecuali izin untuk satu makhluk yang bernama Muhammad Saw. Maka izinpun sampai diminta, ketika diminta oleh Nabiyallah Musa

رَبِّ أرنى أَنْظُرْ إِلَيْكَ

(الأعراف : ١٤٣)

“wahai Allah beri kesempatan aku untuk melihat-Mu” (QS. Al A’Raaf : 143)

Maka Allah Swt berfirman

قَالَ لَنْ تَرَنِى وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَا نَهُ ، فَسَوْفَ تَرَنِى

(الأعراف : ١٤٣)

“kamu sekali – kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu maka jika ia tetap ditempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku. (QS. Al A’Raaf : 143)

Sungguh engkau tidak akan sanggup melihat-Ku, kecuali ada gunung didepanmu. Kau lihat kalau gunung itu tetap pada tempatnya maka kau akan bisa melihat Aku (Allah).
Maka Allah Swt berkata

فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكَّا وَخَرَّمُوْسَى صَعِقًا

(الأعراف : ١٤٣)

“Tatkala Tuhannya membuka sedikit tabir kewibawaan Nya kepada gunung itu[565], jadilah gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman”. (QS. Al A’Raaf : 143)

Maka Allah berkata ***satu saja tabir yang menutup tabir itu dibuka yaitu tabir yang menutup antara makhluk dengan Allah, satu tabir dibuka maka gunung itu pun lebur menjadi debu tidak tersisa sedikit pun.*** Dalam riwayat Imam At-Thabari bahwa gunung itu membenamkan dirinya kedalam bumi dan tak berani muncul hinga kiamat. Dari takutnya kepada satu singkapan terungkap dari Cahaya Kewibawaan Allah. Hadirin – hadirat, 70 ribu tabir yg menutupi Alah dan makhluk Nya, jika satu hijab itu dibuka hancurlah alam semesta, namun semua tabir itu dibukz untuk Sayyidina Muhammad Saw.
Sampailah kita di malam – malam luhur, malam – malam Nabi Saw sedang dilanda keluhuran dan kemuliaan, ketika beliau selalu menutup keinginan untuk menyendiri maka datanglah Jibril alaihi salam di Gua Hira seraya berkata

اِقْرَأبِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ ، خَلَقَ اْلإِ نْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأوَرَ بُّكَ اْلأَ كْرَمُ ، اَلَّذِى عَلَّمَ بِاْلقَلَمِ ، عَلَّمَ اْلإِ نْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ

(العلق : ١-٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalian. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al ‘Alaq : 1 – 5)

Allah Swt berfirman mengutus Jibril alaihi salam, maka berkata malaikat Jibril اِقْرَأْ ***“bacalah”,*** maka berkata Nabi Saw ***maa aqra’??? “apa yang harus kubaca?”,*** demikian riwayat Shahih Bukhari. Maka Jibril alaihi salam memeluk Nabi sampai hampir tidak bisa bernafas lalu mengulanginya dan berkata اِقْرَأْ , maka Rasul berkata ***maa aqra??? “apa yang harus kubaca?”,*** maka Jibril memeluknya yang kedua kali dan berkata

اِقْرَأبِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ

(العلق : ١)

baca dengan Nama Tuhanmu Yang Maha mencipta” (QS. Al Alaq : 1)

خَلَقَ اْلإِ نْسٰنَ مِنْ عَلَقٍ

(العلق : ٢)

"yang menciptakan manusia" (QS. Al Alaq : 2)

Yang jadi presiden, yang jadi raja, yang jadi penguasa, yang jadi ratu, perhiasan indah, yang yang yang yang, awalnya adalah dari Tuhan-Mu.

اَلَّذِى عَلَّمَ بِاْلقَلَمِ

(العلق : ٤)

"yang mengajari manusia dengan al qalam". (QS. Al Alaq : 4)

Makna pertama Al Qalam adalah pena, makna kedua adalah pena yang menulis seluruh kejadian yang ada di bumi. Segala kejadian. Daun yang jatuh dari salah satu pohon tertulis di al qur'an.

اِقْرَأْوَرَ بُّكَ اْلأَ كْرَمُ

((العلق : ٣

"bacalah dengan Nama Tuhanmu Yang Maha Pemurah" (QS. Al Alaq : 3)

اَلَّذِى عَلَّمَ بِاْلقَلَمِ

(العلق : ٤)

"Yang Maha Mengajari manusia dengan al qalam" (QS. Al Alaq : 4)

Dengan pena-Nya manusia banyak belajar.

عَلَّمَ اْلإِ نْسٰنَ مَالَمْ يَعْلَمْ

((العلق : ٥

"Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS. Al Alaq : 5)

Nah, kalau makna yang ini yang di maksud al qalam pena yang mengajar manusia pada apa yang dia tidak tahu. Al Qalam : Yang Menulis ketentuan – ketentuan yang tidak diketahui manusia. Banyak diketahui oleh manusia tapi atas kehendak Allah. Hal – hal yang akan terjadi di masa mendatang banyak yang diberitahukan oleh Allah kepada hamba – hambaNya yang tertentu yang dikehendaki-Nya. ….hzl fajihr huwa ??, apakah ia fajir apakah ia shalih?, Fir'aun sudah diberitahu tukang sihirnya bahwa akan datang pemuda dari bangsa bani israil menghancurkan kerajaannya, sudah tahu. Demikian pula banyak sebaliknya para shalihin.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Kemuliaan – kemuliaan diberikan oleh Allah Swt berupa ***mukasyaah*** memahami apa yang akan terjadi. Bahkan bayi pun, Allah Swt berikan kemuliaan, riwayat Shahih Bukhari. Ketika seorang ibu sedang menggendong bayinya maka lewatlah seorang ksatria dengan gagahnya, ibu itu berkata ***"Ya Allah jadikan bayiku seperti dia",*** maka disaat ia berkata ***"wahai Allah jadikanlah putraku bayiku ini seperti ksatria itu, gagah perkasa, kaya raya",*** bayinya bicara ***"Ya Allah janganlah Kau jadikan aku seperti dia",*** maka ibunya diam heran bayinya bisa bicara. Maka lewatlah seorang wanita yang di hinakan,dilempari dikejar – kejar kesana kesini.maka ibu itu berkata ***"Ya Allah jangan jadikan bayiku seperti dia",*** bayinya menjawab ***"wahai Allah jadikan aku seperti dia".*** Kenapa? Ditanya oleh para sahabat kalau bayi yang melihat pertama kali ksatria itu ternyata adalah ksatria yang dhalim, penguasa yang dhalim yang jahat dan dia adalah orang yang fasik sedangkan wanita yang dikejar – kejar itu adalah dituduh mencuri dan dia hanya menjawab حَسْبِيَ اللهُ….. حَسْبِيَ اللهُ. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,

bayi bisa mengetahui nasibnya orang, riwayatnya Shahih Bukhari. Ini menunjukkan bahwa Allah Yang Maha Mengetahui bisa memberikan kepada hamba-Nya sebelum hamba-Nya bertaqwa. Terkadang orang terjebak dengan pemahaman kalau tidak bertaqwa maka tidak akan bisa mendapatkan kemuliaan. Itu salah satu sebab saja, tapi tidak menutup kemungkinan Allah memberikan kemuliaan tanpa orang itu meminta. Para Nabi dan Rasul tidak kesemuanya shalih dulu baru diangkat jadi Nabi, Nabiyallah Isa dari kecil sudah jadi Nabi tanpa amal ibadahnya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Banyak sekali kejadian – kejadian yang Allah berikan orang itu diberikan keshalihan, kemuliaan, didekatkan kepada Allah bukan sebab amalnya, ada juga yang sebab amalnya, ada yang sebab doa orang lainnya, padahal dianya kafir, fasik, faajir, ada sebab doa nabi Muhammad Saw. Siapa? ibunya Abu Hurairah, tiap hari diajak masuk islam tiap hari membangkang. Sampai yang terakhir kali menangis Abu Hurairah datang kepada Rasulullah ***"ya Rasulullah saya tidak tahan lagi, akan kubunuh ibuku", "kenapa?", "karena hari ini ia mengucap hal yang sangat merusak hatiku menghancurkan hatiku tentang engkau" (kasarnya mencaci Nabi Muhammad).*** Ini ibunya Abu Hurairah kafir, fasik, zahir, ***"doakan ibuku supaya masuk islam",*** Rasul berdoa ***Allahummahdiy ummu abu hurairah "wahai Allah beri petunjuk dan hidayah bagi ibunya abu hurairah".*** Pulanglah. Pulang ibunya masih mandi jangan masuk dulu, ini riwayat Shahih Bukhari. Maka selesai mandi ibunya berkata ***asyhadu alla ilaha ilallah wa asyhadu anna Muhammad rasulullah,*** balik lagi Abu Hurairah, ***"wahai Abu Hurairah sekarang kau datang bukan lagi dengan wajah seperti saat tadi kau datang?",*** maksudnya saat pertama kali datang wajahnya suram dan ini yang kedua datang dengan wajah yang cerah. Abu Hurairah berkata ***"Ya Rasulullah ibuku masuk islam di tanganku",*** masuk islam sebab anak bukan ibunya. Bisa sebab ayah bundanya, bisa sebaliknya, bisa sebab temannya, bisa sebab yang lainnya dan bisa seluruh umat (shahih Muslim).
Doakan Nabi kita Muhammad. Bukankah seluruh umat disyafa'ati oleh Sayyidina Muhammad? Bukankah bulan ini bulan turunnya Alqur'an hadiah agung untuk Sayyidina Muhammad. Hadiah luhur untukku dan kalian yang termuliakan dengan setiap hurufnya mencapai tangga – tangga kesucian menuju keridhaan Allah yang Allah bukakan lewat pintu Muhammad Saw wabarak alaih. Semoga Allah menerangi jiwaku dan jiwa kalian dengan indahnya tuntunan Sayyidina Muhammad Saw, dengan indahnya Alqur'an dan bulan Alqur'an dan shohibul Alqur'an Sayyidina Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, Rasul Saw bersabda

لَخُلُوفُ فِمِ الصَّائِمِ، أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى، مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

صحيح البخاري))

"Aroma yang tidak sedap dari mulutnya orang yang berpuasa itu lebih wangi di sisi Allah daripada aromanya misik". (HR. Shahih Bukari)

Bukanlah Allah suka sekali dengan aroma bau busuk mulut orang yang berpuasa, bukan itu maksudnya. Yang dimaksud adalah Allah menghargai orang yang tabah dan bersabar menahan aroma yang tidak sedap di mulutnya itu, dihargai oleh Allah sehingga Allah menganggapnya lebih wangi dari misik. Jadi begini, misalnya kalian kedatangan tamu lima orang pakaiannya bersih – bersih, rapi – rapi, wangi – wangi, datang satu pakaiannya kotor, mana yang kalian hargai? tiada pantas orang ini pakaiannya kotor begini masuk rumah. Dari mana kamu? saya berjalan dari jauh sampai 20km, nggak naik kendaraan. Maka tentunya Ia dihargai daripada yang lain, yang lain dikalahkan. Hingga hujan, basah, lewat sawah sampai kesini. Nah, inilah yang dimaksud bahwa aroma yang kurang sedap dari mulutnya orang yang berpuasa itu lebih wangi di hadapan Allah daripada wangi misik. Maksudnya seakan – akan walaupun seorang itu berbaju kotor karena ia datang dari jauh, karena niatnya yang demikian hebatnya dan kuat sampai, kotorannya itu tidak dimarahi oleh saudagarnya walaupun ia lewat dengan lumpur – lumpur mengotori rumah, tidak dimarahi, kalau yang lain dimarahi. Kenapa tidak dimarahi? Jauh ini jalan kaki, hujan, basah, lewat sungai, sawah, lumpur kotor. Hadirin – hadirat, kenapa? Karena ia datang dengan pengorbanan yang besar.
Nah, sekarang kita kembali kepada diri kita sendiri, dimana hukumnya kalau sikat gigi batal puasanya? Tidak batal puasanya. Bagi mereka yang sikat gigi, sikat gigi silahkan. Sikat gigi nggak ada larangannya tapi tidak mendapatkan pahala sunnahnya, hukumnya makruh. Tapi kalau seandainya kita terjebak didalam hal – hal yang mesti kita lakukan, misalnya kerjaannya sales, kerjaannya menerima tamu, gimana menerima tamu kalau ada aroma tidak sedap dari mulutnya? Kan repot pekerjaannya, akhirnya digantikan orang lain. Gimana caranya? Maksudnya kalau terjebak, secara ringkasnya terjebak pada hal

yang bersih, ia tidak boleh mulutnya beraroma tidak sedap. Misalnya suster, pasiennya orang nggak waras, pas deket bau mulutnya nggak sedap malah ngamuk – ngamuk orang yang nggak waras. Jadi nggak apa – apa sikat gigi, tapi jangan dimakan pasta giginya. Mentang – mentang puasa, odolnya dimakan, kalau dimakan itu dodol bukan odol.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, jadi kita pahami hal ini, hati – hati!. Ya gosok gigi boleh – boleh saja, tidak membatalkan puasa tapi hati – hati jangan sampai tertelan. Ya yang bagusnya sih tidak, kenapa? Allah tunjukkan iman orang itu, kalau seandainya ia tidak gosok gigi itu ia malas bicara. Karena kalau orang lapar, haus, apa yang ia perbuat kalau bukan bengong. Kalau ia nggak punya teman, bisa repot ngomong juga, ngomong sana ngomong sini, laper nih, ngeluh ini, nah ini ngumpat, nah ini yang dijauhkan orang lain, akhirnya menggunjing orang lain mungkin aromanya sedap. Tambah ngomong tambah jauh orang – orang. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, jadi hal – hal seperti itu mesti kita fahami bahwa di dalam setiap hal – hal telah diperbuat oleh Allah Swt dan sunnah Nabi kita Muhammad Saw ada hikmahnya.
Dan juga bagi orang – orang yang berpuasa itu Allah Swt siapkan Ar-Rayyan (pintu sorga yang disebut Ar-Rayyan) riwayat Shahih Bukhari bahwa pintu itu terbuka khusus untuk orang yang berpuasa. Saat orang – orang berkumpul di padang mahsyar, Allah Swt memanggil mereka, ***aina shaaimun "dimana orang – orang yang banyak berpuasa dulu di muka bumi?",*** berdiri mereka, idza dakhaluu kulluhum fughliqal baab, ***"setelah mereka semuanya masuk, tidak ada orang – orang yang suka berpuasa tersisa, sudah masuk semuanya, pintunya ditutup dan tidak pernah dibuka lagi selama – lamanya".*** Lalu Rasul Saw bersabda riwayat Shahih Bukhari bahwa nanti orang – orang memperbanyak sholat masuk dari pintu sholat, yang banyak jihad masuk dari pintu jihad, yang puasa dari pintu Al-Rayyan, yang banyak sedekah masuk dari pintu sedekah dan masing – masing masuk dari pintu amal yang paling banyak ia perbuat. Maka berkatalah Sayyidina Abu Bakar Asshiddiq radiyallahu anhu wa ardhah ***"Ya Rasulullah apakah mungkin kalau seandainya aku masuk dari semua pintu?"*** dipanggil dari semua pintu maksudnya, karena mengamalkan semuanya. Rasul berkata

نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْتَ مِنْهُمْ يَاأَبَابَكْر

"bisa, aku berharap engkau salah satunya diantara mereka wahai Abu Bakar". (Shahih Bukhari)

Para Sahabat dan Rasul itu tidak repot - repot pakai pintu sorga dan sorganya. Sorga itu diciptakan untuk orang – orang yang taat kepada Allah Swt, taat kepada Sayyidina Muhammad Saw. Surga itu tidak terbuka pintunya kalau belum dibuka oleh Muhammad Rasulullah Saw. Orang yang cinta kepada Rasul, tidak dilupakan oleh Rasul Saw. Mudah – mudahan kita bisa bersama Rasul Saw, kita tidak jumpa di dunia insyaAllah jumpa di akhirat, dunia dan akhirat, Yaa Allah…………!, apa gunanya alam semesta dan seluruh makhluk jika di hari kiamat wajahmu dibutakan dari melihat wajah Sayyidina Muhammad Saw, apalagi kalau dibutakan dari melihat Allah. Wajah Rasul dilihat indah diari kiamat, celakalah orang g tidak melihatku dihari kiamat. Siapa mereka? Siapa lagi kalau bukan orang yang lebih cinta pd harta dan keduniawian, lalu siapa yang bersama Rasul? siapa lagi kalau bukan yang rindu pada Rasul, karena janjinya

اَلْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

(صحيح البخاري)

"setiap orang bersama dengan orang yang ia cintai". (HR. Shahih Bukhari)

Semoga kita dicintai Nabi.
Bulan ramadhan bulan dermawannya Rasululllah, bukan dermawan kepada hamba saja tapi dermawan bagi segenap sifat – sifat lainnya. Paling baik dan mudah menemui Rasul, makanya banyak orang jumpa Rasul Saw di bulan ramadhan. Kenapa? karena Rasul ini orang yang tidak bisa menolak permintaan orang selama beliau mampu memberinya, lebih – lebih di bulan ramadhan. Kita semua minta agar jumpa dengan Nabi kita Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat, kita lanjutkan ke masalah yang perlu diketahui yaitu zakat fitrah. Zakat fitrah itu sudah boleh dikeluarkan dari mulai terbenamnya matahari awal bulan ramadhan. Malam 1 ramadhan itu sudah boleh dikeluarin, sekarang sudah boleh zakat fitrah dikeluarkan, boleh tapi belum wajib. Wajibnya zakat fitrah itu adalah orang yang hidup di bulan ramadhan yang hidup di bulan syawal. Jadi maksudnya yang wajib sekarang nggak apa – apa, kalau meninggal sebelum bulan syawal ya sudah sunnah saja. Tapi

wajibnya itu untuk orang yang hidup di sebagian bulan ramadhan sebagian bulan syawal. Misalnya, besok lebaran, sekarang atau tadi ashar lahir, adzan maghrib adzan isya, abis isya meninggal, wajib tuh kena zakat fitrah. Kenapa? karena hidup di sebagian kecil di bulan ramadhan dan hidup di sebagian kecil bulan syawal. Kecuali kalau misalnya besok lebaran, hari ini ashar lahir sebelum maghrib meninggal, nggak wajib. Kenapa? karena ia tidak melewati bulan syawal. Atau lahirnya setelah terbenamnya matahari di bulan ramadhan masuk 1 syawal, enggak wajib, kenapa? karena hidupnya sepotong di bulan syawal enggak hidup di bulan ramadhan. Jadi kalau mau dari sekarang zakat fitrah, masjid almunawar menyalurkan zakat fitrah bukan Majelis Rasulullah. Majelis Rasulullah tidak menerima zakat fitrah. Zakat fitrah di masjid – masjid, di masjid almunawar dibuat zakat fitrah. Makanya malam lebaran yang mau ngambil, Ayoo,.yang mau ngambil jadwal malam lebaran, takbiran akbar. Kebetulan pas malam selasa, silahkan mendaftarkan ke contact person karena bukan di masjid almunawar. Karena kita dapat kabar masjid almunawar mengajukan permohonan kalau bisa malam selasa jangan di almunawar karena bertepatan dengan malam lebaran dan pembagian zakat. Repot, kacau balau nanti. Jadi malam lebaran kita majelis, memang malam lebaran majelis juga bib? Majelis!!. yang mau hadir, hadirlah, yang nggak mau hadir karena ada kesibukan maka tidak apa – apa. irin,
InsyaAllah bulan ramadhan kita sukses, acara kita insyaAllah sukses. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, sebagaimana biasa kita mulai majelis itu pk.20.45wib, kan kalau hari biasa pk.20.30wib (setengah sembilan). Kalau ramadhan ini mulai pk.20.45wib jadi selesainya juga pk.22.15wib (sepuluh lima belas). Jadi kita ringkas.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Di masa Imam Malik alaihi rahmatullah ada seorang temannya datang, Imam Malik itu imam besar, gurunya Imam Syafi'i. Imam Malik bin Anas bin Malik, bukan Anas bin Malik sahabat, bukan. Imam Malik bin Anas bin Malik alaihi rahmatullah, gurunya Imam Syafi'I, orang yang mengarang kitab Al Muwattha' Kenapa disebut Al Muwattha' artinya yang menginjak, kenapa? karena dengan kitab itu, terinjak seluruh kitab yang ada di masa itu oleh kita Al Muwattha' Imam Malik. Imam Malik, imam besar dan sangat menghargai adab. Beliau kalau ditanya tentang hukum, tentang suatu pertanyaan soal hukum. Kalau tanya hukum, tanya mau di jalan, mau sambil duduk, mau dipasar, silahkan tanya. Kalau nanya hadits, ke rumah. Di rumah beliau berwudhu lagi, pakai sipat matanya, pakai minyak wanginya, pakai jubahnya, pakai sorbannya baru berkata ***"Qaala Rasulullah Saw".*** Berani mengangkat suara disaat ia sedang membaca hadits, dipukul dengan keras oleh Imam Malik. ***' jangan mengeraskan suara didepan hadits Rasulullah Saw".*** Beliau dimana – mana, di Madinah Al Munawarrah tidak berani memakai sandal. Bagaimana berani memakai sandal di tanah bekas pijakan kaki Muhammad Rasulullah Saw? Imam Malik bin Anas bin Malik ini ketika duduk bersama para sahabatnya, karena sedang santai melunjurkan kaki lagi dipijiti kakinya, mzkz ia mdlunjur santai tidak bersila, murid – muridnya semua.

Lalu Datang tamu tak dikenal, sorbannya besar, di saat itu. Beda dg zaman sekarang, sebagian masih memegang kebiasaan itu. Tigkatannya disebut Tholib (pelajar), orang yang sudah hafal kitab bidayatul hidayah, itu pakai sorban panjangnya 5 hasta, juga Tholib, kalau ia sudah mengajar maka panjang sorbannya 7 (saya masih menggunakan 7 hasta), kalau ulama besar 9 – 12 hasta. Ini imamah/sorbannya besar tamunya, ulama besar darimana nih? Maka Imam Malik yg sedang berlunjur santai, segeramenarika kakinya untuk bersila menghormatiualam bersorban besar ini, tidak boleh sembarangan, harus sopan. Apa yang bisa kubantu?, ia berkata : Aku datang mau bertanya". Imam malik bertanya lagi : Apa pertanyaanmu hadits, ayat atau hukum? kalau hadits tunggu dulu atau ayat, biarkan aku bebenah dulu.
Maka sorban besar itu berkata, tidak, aku mau tanya masalah hukum'.
Imam malik berkata : Iya apa pertanyaanmu?
Si sorban besar bertanya : pertanyaannya bagaimana kalau besok matahari tidak terbit??
Imam Malik diam, lalu menunduk, dan bergumam.. besok matahari nggak terbit, oh.. jawabannya berarti aku boleh duduk berlunjur kaki lagi...

Maksudnya apa?, orang ini tidak waras. Bagaimana matahari tidak terbit hari esok, tanda kiamat belum beres. Besok bukan hari jum'at, nanya besok matahari nggak terbit lagi, nggak waras berarti. Jawabannya ***aku boleh selonjor lagi.*** Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, jadi menghadapi pertanyaan – pertanyaan yang ditanya oleh orang – orang ***mubtadi'in*** nggak perlu dijawab kalau seandainya keluar dari akidah dan nggak jelas. Apa itu ***mubtadi'in? Mubta'd'in*** itu segala – segalanya bid'ah, ini bid'ah itu bid'ah bid'ah bid'ah. Imam Malik udah pegel ngeliat orang kaya gini, yang model kaya gini udah ada di zaman Imam Malik. Kalau dibilang kecebongnya lah, kalau sekarang udah jadi. Kalau dulu kecebongnya udah ada. Imam Malik…………. ia berkata ***ya imam, kheil……inallah……..,*** Imam Malik menjawab ***majhul, ma'qul, imaan bihi wajib, wa su'al 'anhu bid'ah "masuk akal, tidak diketahui maknanya dan mempertanyakan masalah itu bid'ah".*** Dan kulihat engkau ini orang jahat,

keluarkan ia dari hadapanku, kata Imam Malik. Di zaman Imam Malik kecebongnya diusir.

Hadirin, demikian saudara – saudariku, yang demikian jangan dimusuhin ya, kasihan saudara – saudara muslim kita banyak yang dijebak hal ini, segala – gala bid'ah segala – gala bid'ah. Justru hal – hal yang bid'ah mereka memperbuatnya. Kalau kita hal – hal yang sunnah kita qiyaskan, kita buat seperti maulid, nisfu sya'ban, dan lainnya. Qiyas untuk syiar justru malah diperangi, tapi justru hal – hal yang betul – betul yang tidak perlu ditambah, mereka tambah – tambahi. Seperti zakat profesi, kapan munculnya hukum zakat profesi. Zakat profesi tidak pernah ada di seluruh madzhab, karena apa? zakat itu hal yang fardhu, mau ditambahin. Ya tapi sekarang banyak orang yang masuk non muslim, keluar dari islam gara – gara kelaparan karena muslim nggak ngeluarin zakatnya. Ooo..jadi kalau gitu orang banyak ibadah, banyak maksiat, sekarang sholat tambahin juga jadi 6 waktu, nggak bisa begitu. Yang fardhu fardhu, nggak bisa ditambah. Ya tapi sekarang bagaimana dengan banyaknya orang yang kelaparan ini? Ya kita setujui sedekah profesi, setuju!. Mau tiap hari, mau tiap bulan, mau ½ persen, 50 persen, kalau perlu 100 persen. Tapi sedekah profesi jangan ngomong zakat profesi. Kalau zakat = fardhu, nggak bayar, halal darahnya. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, hal seperti ini justru diputar – balikkan oleh mereka menjadi zakat profesi, itu yang justru bid'ah dhalalah.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Robbana dzolamna anfusana wa ilam taghfirlana watarhamna lanakunana minal khasirin…..(do'a nabi adam)
Berdoa Nabiyallah Adam alaihi salam ketika telah melakukan hal yang dilarang oleh Allah Swt, karena ia sudah terkecoh oleh godaan syaithan maka berkata Nabi Adam ***"wahai Allah kami telah berbuat salah pada diri kami, jika tidak Kau kasihani kami dan tidak Kau ampuni kami, kami adalah orang – orang yang merugi".*** Inilah doa ayahbunda kita Nabi Adam dan Siti Hawa.

Wahai Allah dengarlah doa kami, hal – hal yang baik yang ada pada-Mu. Sebab kejahatan kami, barangkali sebab dosa besar kami, barangkali sebab maksiat kami, anugerah – anugerah yang baik yang mestinya kami dapat jadi tertahan gara – gara dosa kami. Jangan tahan wahai Allah setiap anugerah yang akan Kau berikan hanya karena sebab dosa – dosa. Wahai Allah jangan Kau haramkan setiap anugerah yang akan Kau berikan pada kami, maafkan kesalahan kami, seluruh anugerah dan seluruh rahmat yang Kau berikan.

رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا

(البقرة : ٢٨٦)

"Wahai Allah janganlah Kau siksa kami jika kami lupa dan kami salah"(QS. Al Baqarah : 286)

رَبَّنَا وَلا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلا تُحَمِّلْنَا مَا لا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

(البقرة :٢٨٦)

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al Baqarah : 286)

Wahai Allah jangan Kau siksa kami dengan hal – hal yang sangat berat yang membuat kami tidak mampu untuk menanggungnya, wahai Allah jangan bebani kami seperti orang – orang sebelum kami, wahai Allah jangan bebankan kami jika kami tidak mampu,

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Katakanlah bersama – sama……..

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ... يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ

Pastikan seluruh wajah ini kelak berjumpa dengan-Mu dengan sambutan yang hangat, pastikan seluruh wajah kami ini akan dipanggil mengahdap-Mu dengan pandangan yang indah, wahai Allah beri kami kesempatan memandang Dzat-Mu Yang Maha Indah, jangan butakan kedua mata kami saat orang – orang yang Kau beri kenikmatan memandang keindahan Dzat-Mu, sungguh banyak orang yang akan buta di hari kiamat tidak diizinkan melihat Allah karena matanya menghina Allah, matanya menghina orang – orang muslim di dunia, matanya menghina saudaranya di dunia, mata seperti itu tidak pantas melihat Allah. Masih tertuliskah nama kami dari kelompok yang akan melihat Dzat-Mu wahai Allah, atau sudah terhapus nama kami dari kelompok yang melihat-Mu Rabbiy, ya Rabbiy..
Rasul bersabda 7 kelompok, salah satunya yang akan melihat Allah disaat semua orang berada dalam kesuliatan, salah satunya adalah ketika ia mengingat Allah mengalir air matanya.

رَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِياً فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

"seseorang yang jika mengingat Allah mengalirlah air matanya"

Orang seperti ini berhak melihat Allah. Jika mereka diusir dari kelompok orang yang melihat Allah, maka mereka tidak diizinkan melihat Allah, ditutup tabir oleh para malaikat, maka Allah bertanya ***"kenapa kau tutupi mata mereka wahai malaikat-Ku?",*** malaikat menjawab ***"mata – mata mereka penuh dosa wahai Allah, tidak pantas melihat keindahan-Mu".*** Allah berfirman ***'irfaul hujub……………………..liqa'i, angkat tabir yang memisahkan-Ku dengan mereka karena mata mereka sering menangis rindu jumpa dengan-Ku, mereka berhak melihat-Ku.***

Dimana ayahbunda kami, dimana keluarga kami, suami, istri kami, anak – anak kami, kerabat – kerabat kami, dimana mereka ya Allah. Manusia saling tindih berlari kesana – kemari, lari dari dosa – dosa dan orang – orang yang pernah ia berbuat dosa takut dituntut, lari dari ayahnya takut dituntut tidak bakti, lari dari suaminya takut dituntut tidak bakti, lari dari istrinya takut dituntut tidak bakti, lari dari anaknya takut dituntut tidak bakti, lari dari tetangganya, lari dari kelompoknya. Mereka risau akan kemana mereka pergi, disaat itulah muncul wajah Sayyidina Muhammad Saw maka mereka memanggil – manggilku, kata Rasul. Maka aku berjabat tangan, aku (Muhammad saw) yang akan bersujud untuk memohonkan syafa'at maka beliau bersujud. Pastikan kami diantara mereka yang cepat mendapatkan syafa'at. Ayahbunda kami, keluarga kami, rumahtangga kami, saudara – saudari kami, orang yang kami cintai,

Orang yang mengigat Allah hingga mengalir airmata dari matanya, lalu mereka pun kembali kepada keluarga dan saudara – saudaranya riang gembira seperti orang yang mendapatkan wisuda. Wisuda yang tunggal dan abadi, wisuda keridhoan Allah, mahkota cahaya yang kekal, keridhoan-Mu Rabbiy, betapa bangganya melihat kau mendapatkan wisuda keridhoan Rabbul 'Alamin, mahkota keluhuran Ilahi menuntunmu pada kebahagiaan yang kekal,

يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لَاإِلهَ إِلَّا اللهُ... لَاإِلهَ إِلَّا اللهُ... لَاإِلهَ إِلَّا اللهُ

Sidang akbar itu akan datang pada kita, ada yang lulus dengan wisuda keridhoan Allah. Ada yang tidak lulus dan tempatnya adalah penjara kehinaan, semoga kita semua lulus oleh Allah. Orang yang mendahulukan kebaikan untuk Allah Swt semasa hidupnya dan husnul khatimah, mereka jauh dari neraka. ***Laa yasma'uuna hasiisahaa "desisnya mereka tidak dengar",*** langsung masuk menuju surga-Nya Allah ta'ala. Semoga aku dan kalian diantara mereka. Selanjutnya kita dengarkan tentang Nabi kita Muhammad Saw lalu doa penutup guru kita AlHabib Hud bin Muhammad Bagir Al Atthas.

Hadirin – hadirat, sebagian besar mungkin sudah mengetahui malam 17 Agustus yang akan datang bertepatan dengan malam 17 Ramadhan, bertepatan dengan malam Nuzulul Qur'an dan malam Badr Al Kubro. Ketika malam 17 Agustus 1945 itu adalah dan juga malam 17 Ramadhan. Jadi 3 acara berpadu satu, tasyakuran malam kemerdekaan sekaligus nuzulul qur'an sekaligus haul alhul badr. Jadi waktunya kita nggak bisa terlalu lama, ya nggak bisa seperti kemarin. Jadi diringkas. Kalau kemarin itu kan semuanya bisa sampai 3 jam, waktunya mungkin tidak selama itu. Tempatnya di Istiqlal. Kita mulai pk. 21.00wib, insyaAllah. Semoga acara kita sukses. Di Istiqlal mulai pk.21.00wib, jangan terlalu awal juga karena tarawihnya selesai pk. 21.15wib. jadi masih ada kesempatan. Mau terawih disana, ya silahkan. Nanti pembagian bukanya berebut.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 07 August 2011

Kedermawanan Rasul SAW di Bulan Ramadhan
Senin, 01 Agustus 2011

Hadirin & hadirat yang dimuliakan Allah SWT, khususnya para habaib, para sesepuh, para ulama juga Dewan pimpinan Masjid Raya AlMunawar yang hadir di malam ini bersama kita KH. Ali Nurdin mata'anallahbihi

Kembali kita membaca riwayat Nabi kita Muhammad Saw

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ :كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاس وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنْ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

(صحيح البخاري)

Dari Ibn Abbas ra berkata: Bahwa Rasulullah saw adalah manusia yang paling dermawan, dan bahwa beliau saw lebih dermawan lagi dibulan Ramadhan, ketika sering dikunjungi Jibril (as) dan bahwa ia dikunjungi (Jibril as) setiap malam dibulan Ramadhan dan memperdalam Al Qur'an, dan Sungguh Rasulullah saw lebih dermawan terhadap perbuatan baik dari angin yang berhembus (sangat ringan dan cepat berbuat baik tanpa merasa keberatan)" (Shahih bukhari)

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ وَٱلحَمْدُلِلّٰهِ ٱلَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَار مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى ٱللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ ٱلْحَمْدُلِلّٰهِ ٱلَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذَا ٱلجَمْعِ ٱلعَظِيْمِ

Limpahan puji kehadirat Allah Swt Yang Maha Luhur, Yang Maha Memuliakan hari – hari kita dengan tuntunan ma'rifat yang lebih indah dari sebelumnya dan semoga semakin indah di masa mendatang. Segala Puji atas Rahmat Allah Swt yang mengumpulkan kita dan mendapatkan keagungan Nya swt, yang paling kecilnya atau pada pengampunan-Nya. Segala puji Rahmat Allah Swt yang melimpahkan keberkahan bagi hamba – hambaNya di malam – malam bulan ramadhan ini.

Sudah kita lewati tadi sholat tarawih 20 rakaat, yang jumlah 20 rakaat itu berarti sujudnya berjumlah 40x. Malam ini kita telah melakukan 40x sujud kepada Allah Swt, maka apabila diteruskan selama sebulan maka akan berjumlah 1.200x sujud. Selamat datang wahai bulan seribu sujud, selamat datang wahai bulan yang dimuliakan Allah Swt, selamat datang wahai bulan harapan atas terkabulnya hajat pada Yang Maha Tunggal, selamat datang bulan pembersih kesedihan yang selama ini selalu menghinggapi sanubari kami. Selamat Datang Rahmat Allah Swt, selamat datang Rahmat Ilahi yang berlimpah zhahiran wa bathinan. Swlamat Datang hari pengampunan dan pembebasan kami dari api neraka. Itulah Janji Sayyidina Muhammad Saw

Hadirin & hadirat, bulan ramadhan adalah bulan yang wajib berpuasa di siang harinya, yakni bagi yang

muslim, bagi yang sehat, bagi yang aqil baligh dan bagi yang tidak dalam keadaan safar karena kalau di dalam keadaan safar tidak diwajibkan berpuasa. Sebagaimana dalam madzhab Imam Syafi'I, syarat safar ada 2, yang pertama adalah sebelum subuh berangkat ke tempat tujuan dan yang kedua jarak perjalanan sudah lebih dari 82km (marhalahtain) maka dengan syarat safat tersebut boleh melakukan qashar pada sholat dan puasa ramadhannya boleh dibatalkan. Apabila Pergi ke bandung dengan jarak tempuh 100km & menetap selama 3 hari sementara berangkatnya pagi (sesudah subuh) maka tidak bisa kita buka puasanya di hari itu namun di hari esoknya (hari ke 2 & ke 3) baru dibolehkan untuk tidak berpuasa. Karena seluruh madzhab sudah sepakat bahwa jarak yg boleh jamak qashr adala marhalatain, yaitu 82km/lebih, pada pertanyaan waktunya safar itu berapa lama ? waktunya safar 6 hari. Pastinya atau lebih jelasnya secara syariahnya 4 hari selain hari datang dan hari pulang.

6 hari itu, misalnya datang hari senin maka dihitung senin, selasa, rabu, kamis, jum'at & pulang hari sabtu. Selama 6 hari itu boleh terus jamak sholat & boleh batal puasa (puasa kelak di qadha) apabila syarat perjalanan lebih dari 82km. Sementara apabila niat tinggal lebih dari 6 hari itu maka selesailah masa untuk jamak sholatnya dan masa boleh batal puasanya dg masuknya ia pertama kali pada hari pertama ke wilayah tujuannya.

Contohnya lagi rumah saya di daerah Depok, perbatasan dengan Jakarta hanya beberapa meter dari rumah saya, sementara saya kerja di Jakarta bagaimana hal ini ? berbeda wilayah namun hanya berjarak beberapa kilometer saja, boleh jamak shalat, berapapun jarak & waktu yang ditempuh namun sudah beda wilayah. Sementara Apabila masih di wilayah Jakarta, misalnya dari Jakarta Utara masuk ke Jakarta Barat maka tidak boleh menjamak shalat walaupun beberapa puluh kilometer jaraknya.

Hadirin & hadirat yang dimuliakan Allah, Jamak shalat disini hanya jamak saja bukan jamak qashar. Dan yang dapat di Jamak waktu shalat itu ada 2, yakni menjamak sholat waktu dhuhur ke waktu ashar atau ashar ke waktu dhuhur dan waktu maghrib ke isya atau isya ke waktu maghrib. Sementara shalat Subuh tidak dapat dijamak akan tetapi kalau kelewatan sholat subuh maka di Qadha namanya bukan dijamak. Jika perjalanan melebihi 82 km maka boleh jamak qashr.

Maka ketika ia sedang dalam keadaan safarnya itu, safar dunal maksiah, tapi safarnya ini adalah safar yang mubah atau safar yg bukan untuk hal dosa, Safar yang mubah itu adalah safar yang dibolehkan & tidak berdosa, sementara safar yang mendapat pahala yakni safar yang sunnah, seperti ziarah. Ziarah bukan bid'ah melainkan sunnah. Tapi karena haditsnya

لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الرَّسُول صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى

(صحيح البخاري)

"Janganlah kalian berjuang memaksakan diri untuk berangkat ke masjid kecuali pada tiga masjid, Masjidil Haram, Masjid Rasul saw, dan Masjid Al Aqsha" (Shahih Bukhari)

Yakni Tidak disuruh berangkat ke Masjid Sunan Bonang, Sunan Ampel atau Sunan Kalijaga & Nabi Saw hanya menyebutkan 3 masjid. ***Dalam hal ini Al Imam Ibn Hajar Al Atsqalani didalam Fathul Baari bisyarh Shahih Bukhari menjelaskan tetang hadits tersebut yang dimaksud adalah ziarah masjidnya bukan ziarah makamnya.***

Hadirin & hadirat, semua masjid sama kecuali 3 masjid tadi yakni Masjidil Haram, Masjid Al Aqsa, Masjid Nabawi. Cuma 3 masjid sementara masjid yang lain sama. Saya mau berangkat ke masjid keong mas, maka sama pahalanya dg shaalat di masjid lainnya selain 3 mashid agung diatas, pahalanya sama juga tapi kalau niatnya untuk ziarah maka hal ini berbeda, demikian yang dikatakan oleh Imam Ibn Hajar. Misalnya Saya datang ke masjid Sunan Ampel bukan mau ke masjid Sunan Ampelnya tapi ziarah ke Sunan Ampelnya itu diBolehkan. hadirin & hadirat yang dimuliakan Allah. Misalkan lagi Saya mau pergi ke Yordan, saya mau pergi ke Mu'tah untuk ziarah ke masjid sayyidina Jakfar bin Abi Thalib ra untuk singgah ke masjidnya Imam Ja'far bin Abu Tholib yang makamnya ditengah masjid, hal itu dibolehkan karena mau ziarah ke Sayyidina Ja'far bin Abu Tholibnya bukan ke masjidnya,
demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah. Jadi kadang – kadang orang itu memahami hadits sepotong – sepotong saja.

Nah demikian itulah yang disebut safar sunnah. Ada yang disebut safar wajib, safar wajib seperti jihad fisabilillah. Ada pula yang disebut safar makruh, apa itu safar makruh ? yaitu safar sambil menjual barang

– barang yang makruh, barang makruh ada banyak. Ada safar yang haram yaitu safar sambil menjual barang – barang yang haram. Kalau barang – barang yang haram nggak usah kita sebutkan, seperti jual senjata tajam, jual bom dll, nah semua itu tak bisa kita jamak shalatnya walaupun safarnya jauh, tidak pula bisa tidak puasa dg alas an safar, kecuali jika untuk safar yg mubah, sunnah dan wajib. .
Hadirin & hadirat hal ini perlu dibahas namun sebelumnya saya meminta Maaf kepada saudara – saudariku bahwa kaki saya agak sedikit kambuh jadi kalau bicara saya miring kesini & miring kesana

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,

Saya menyarankan pada saudara – saudariku yang kucintai, yang kumuliakan, adik – adikku yang InsyaAllah selalu bersamaku didalam keluhuran dunia dan akhirat. Hindarilah di bulan Ramadhan dari pada pemakaian petasan. Saran dari orang yang sangat menyayangimu dunia dan akhirat. Apabila nasib saya di neraka maka kalian di sorga. Tapi kalau saya masuk sorga, tak satupun dari kalian yang kulupakan sebelum kalian sampai ke sorgaNya Allah.

Jadi hindari pemakaian petasan, kalau bisa tidak usah digunakan. Hal Ini sesuai dengan haditsnya yang kita baca bahwa Nabi Saw itu adalah orang yang paling dermawan dan paling dermawan di bulan ramadhan dan beliau itu dermawannya seperti angin yang berhembus, kalau angin berhembus itu tak peduli siapa yg beliauberi dan tak mengingat ingatnya, mungkin lupa, dulu kamu pernah memberi saya, nggak tau saya lupa, demikian dermawannya Rasul saw, .dermawannya seperti itu, seperti angin cepatnya. Cepat sekali.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,

Masalah petasan nih, gimana kalau kita bersedekah aja. Kenapa?,.masalahnya saudara – saudariku, yg senang dan terhibur kan Cuma kita sendiri, beda jauh dg sedekah, orang lain yg mendapat manfaat banyak darimu daripada pahala, dan tidak menngganggu orang lain. Tapi kalau petasan, kalian yang senang, orang lain yang terganggu apalagi kalau sudah sepuh (lanjut usia, lain lagi kalau orang yg bangunkan sahur orangnya tak bangun bangun, apalagi kalau sudah setengah lima belum bangun maka dibunyikan ditelinganya…. (dg Nada canda)

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Agar kalian ketahui, membangunkan orang sahur itu biar saja bangun sendiri tanpa perlu petasan jam 2, setengah 2, setengah 3, maka biarkan saja. Mau sahur nggak sahur, jam 4 dibangunkan, kini semua rumah sudah ada alarm, beda dg dulu.

saudara – saudariku, maafkan saya karena ada sedikit kaget kalau dengar petasan itu sedih. Kenapa ? karena Ayah saya meninggal sebab dengar suaraletusan petasan. Ayah saya itu kalau dalam perhitungan hijriyahnya wafat pada 19 sya'ban tapi kalau masehinya makam tahun tahun 1996 atau 1997 beliau memiliki penyakit jantung. Disuatu waktu tetangga sebelah membakar peytasan dan beliau memegang dadanya berkali kali dan kesakitan kerena keget, setelah letusan itu berkali2, maka beliau meninggal.
Saya tak jumpa dg almarhum dan tak menyaksikan pemakamannnya, karena masih sekolah di hadramaut, pulang tahun 1998 cuma lihat pusaranya saja.

hadirin – hadirat, jadi kalau saya mendengar petasan maka miris hati saya karena Ayah saya dulu wafat gara – gara benda ini. Tapi jangan dijadikan patokan hukum ya ,jangan karena sebab kisah tadi maka kalian katakana pada orang2 bikin petasan itu haram.. yang haram adalah mengganggu masyarakat, .cuma saran saya lebih baik kumpulkan dananya untuk para fuqara agar para fuqara supaya nggak memikirkan ketupat saja. 10 hari sebelum ramadhan udah mikirin ketupat belum dibeli, nggak usah repot, nih dananya sudah siap..!, Cuma biasanya kalau ramadhan banyak fuqaranya, berjejer dijalanan, kenapa nih? Kemarin duduk disini sekali lewat ada yg beri 10.000, 20.000, saya berhenti dulu jadi tukang gado gado, ngemis aja dibulan ramadhan, untungnya lebih besar, tapa pake modal pula.., duh jangan sampai begitu, .demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah.

mennyalakan petasan, berbeda kalau dalam perayaan maulid, atau ada acara besar, yah, masih bisa dimaklumi, walau saya tetap kurang suka, namun karena sudah lumrah maka masih bisa diterima dan difahami, dan semua orang juga tahu ada acara disitu, tapi kalau tengah malam, setengah 2 malam, setengah 3, membangunkan sahur tiap hari disiksa dengan itu, malam lebaran mati..! (nada canda). Tiap hari disiksa benda itu lantas pada puncaknya habis.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, selanjutnya kita dengarkan sekaligus kita renungkan khutbahnya Rasulullah Saw di akhir bulan sya'ban, beliau bersabda

Khutbah ini riwayatnya lemah tetapi telah diriwayatkan lebih dari 25 riwayat dan ditemukan juga di Musnad Ahmad, mustadrak ala shahihain, di shahih lainnya, kalau dipecah – pecah riwayat dhoifnya haditsnya…..shahih. Tapi kalau dipadu belum ada hadits yang meriwayatkan paduan ini, kecuali riwayatnya dhoif.

Wahai ………manusia, telah datang kepadamu bulan yang agung, bulan yang penuh keberkahan, bulan yang padanya terdapat satu malam yang lebih baik daripada seribu bulan. Allah jadikan puasa wajib pada siang harinya, Allah jadikan shalat malamnya sunnah. Barangsiapa yang mendekat kepada Allah dengan segala hal yang baik maka sama dengan hal – hal yang fardhu. Dikatakan oleh Allah yang melakukan sunnah di saat itu pahalanya sama dengan menunaikan hal yang wajib. Barangsiapa yang mengerjakan hal – hal yang fardhu di bulan ramadhan maka pahalanya 70x lebih besar daripada di bulan-bulan lainnya. Mau sholat subuh sama dengan 70x sholat subuh, mau sholat dhuhur sama dengan 70x sholat dhuhur. Demikianpula Hal – hal yang sunnah pahalanya sama dengan hal – hal yang fardhu. dialah bulan sya'ban, dialah bulan ampunan dari Allah yang balasannya adalah sorga, dialah bulan untuk berderma. Hari dimana Allah Swt mensucikan orang – orang mukmin, orang – orang muslim di bulan ramadhan. Barangsiapa yang memberikan hidangan buka puasa maka baginya ampunan atas dosa – dosanya dan dibebaskan ia daripada api neraka. Semoga kita diantara mereka, amin. Dan ia mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang berpuasa, yang diberi makan itu tanpa dikurangi sedikitpun pahalanya. Kalau orang puasanya setengah – setengah, pahalanya 50% , tapi kalau orang yang memberi makan yang puasa pahalanya bukan 50% melainkan 100% pahalanya. Urusan kekurangan makanan itu ditanggung sendiri,namun ia yg menafkahinya ia sempurna pahalanya

(Maka berkata para sahabat) Tidak semua dari kita mampu untuk memberikan makanan kepada orang yang berpuasa, maka Nabi Saw bersabda kalau Allah memberikan pahala bagi mereka yang memberikan buka puasa pada orang yang berpuasa ramadhan ini walau hanya sekedar sebutir korma atau segelas air atau hanya sedikit makan. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, barangsiapa yang meringankan pada para pembantunya maka Allah mengampuni dosa – dosanya, demikian Imam Ibn Hajar Al Atsqalani menjelaskan. Misalnya Hadirin – hadirat, yang punya pembantu, kalian adik – adik, mungkin ibumu punya pembantu dirumahmu janganlah bersikap galak dengan pembantumu karena di bulan ramadhan Allah menjanjikan pada sabda Nabi ringankan bebannya.

Saudara – saudariku yang kumuliakan, Rasul Saw bersabda melanjutkan khutbahnya: .perbanyak padanya 4 hal yaitu 2 hal yang diridhoi Allah dan 2 hal yang kalian tak mampu mendapatkannya kecuali dari kedermawanannya,. 2 hal yang membuka kerdihoan Allah adalah ucapan asyhaduala laa ilaaha ilallah, dan istighfar

(astaghfirullah) dan dua hal yg kita tidak mampu mendapatkannya kecuali dari Allah adalah meminta sorga dan minta dijauhkan dari neraka, (ucapa asyhadul alla ilaaha illallah, astaghfirullah, nas'alulaljannata wanaudzubikaminannaar), barangsiapa yang memberikan minuman, makanan jamuan kepada yang berpuasa maka ia tidak akan merasa haus selama – lamanya sampai ia masuk sorga.

Kita bermunajat, Ya Rabbiy di hari pertama dan di malam kedua bulan ramadhan ini, kami bermunajat kepada-Mu, malam ini yaitu malam di hari senin yang pertama di bulan ramadhan ini, kami berdoa kepada-Mu semoga Kau limpahkan maghfirah (ampunan) dan kabulkan hajat kami Ya Allah, amin. Bagi kami yang masih berputus asa dari memohon kepada-Mu bangkitkan harapan kami Ya Allah, ramadhan ini..ramadhan ini..ramadhan ini..jadikan tersingkirnya segala musibah, Kau selesaikan segala hajat kami dan berikan segala kemudahan dhahiran wa bathinan. Rabbiy jaga kota kami, Rabbiy jaga bangsa kami, dari musibah, dari bencana alam dari musibah – musibah yang besar & ganti dengan limpahan hujan hidayah,

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Katakanlah bersama – sama……..

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ... يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ

Hati yang berani kepada-Mu, hati yang penuh dengan sangka buruk pada-Mu, hati yang percaya pada-Mu, hati yang rindu pada-Mu dan Engkau Maha Melihat, Engkau Maha Tahu, Engkau Maha Mendengar, jangan biarkan kami didalam kesusahan, izinkan kami memanggil Nama-Mu, runtuhkan semua musibah,

يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ... لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ... لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Kita terus bekerjasama dengan para aparat keamanan dan juga masih banyak ditemukan jamaah kita yang masih belum memakai helm. Jadi helmnya dipakai kalau majelis, dijaga nama baik majelis kita. Kita berikan contoh pada mereka bukan mengikuti mereka tapi kita jadi contoh, jadi yang memiliki helm pakailah, yang belum mempunyai helm segera kalau ada rezki untuk di beli.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
jagalah kepala kita ini jangan sampai celaka. menjaga amanahnya Allah akan dapat pahala. Helm dimana – mana standar SNI, kita Majelis Rasulullah pinjam 100 juta untuk beli 1.000 helm, ……sudah lunas ……….untuk supaya harganya dibawah standar daripada harga yang dipasaran, kita beli langsung ke pabriknya supaya tidak terlalu mahal dan harganya standar tapi tetap standar SNI. Bagian personil Kios Nabawi pernah saya tanya “helm, di malam nisfu sya’ban di monas laku berapa?”, “lumayan bib, laku 3 buah (jamaah tertawa, karena habib menunjukkan wajah yg aneh, ratusan ribu yg hadir majelis nisfu sya;ban malah helm yg laku Cuma 3 buah saja)” yang punya kemampuan beli silahkan beli dimana saja dan jaga nama baik Majelis Rasulullah Saw. Alhamdulillah… yang paling laku jaket, sebulan sampai 1.000 jaket, MasyaAllah!! Sementara helm hanya 3, bagaimana kalau saya instruksikan masuk ,asjid harus pakai helm…………!maaf cuma becanda..

Jadi hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, kita harus jadi panutan, itulah pemuda, makanya begitu pemuda bergerak yang lain bergerak. Sumpah pemuda juga itu penggerak pemuda sebagai pelopor. orangtua dibelakang ketinggalan,. kalau pemuda itu kan menerobos ke depan……….untuk memberi contoh yang lebih baik. Rukun, aman, tertib, seperti kita ahlussunnah wal jamaah banyak, muslim juga tapi kita tidak dengan perbuatan anarkis……………….itu lebih jahat tuh. Itu kalau 1 bunyi door!, dor nya mereka itu menyamai 1000 petasan, dan darimana mereka mendapatkan itu?, ya dari tukan petasan yg dijual orang kita juga, 1.000 petasan itu rubuh rumah.

Jadi hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, jangan bukakan kesempatan, mumpung petasan rame dibeli petasan banyak, jadilah bom – bom yang siap untuk diledakkan dimana pun. Yang disalahkan orang – orang muslim, peci – peci putih bermain petasan. Dari petasan itu menimbulkan bahan peledaknya yang lebih bahaya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, saya tidak akan membahas petasan ini lebih panjang. Malam selasa yang akan datang majelis akan dimulai pada pukul 20.45wib, biasanya 20.30wib. tapi kita mundur 15 menit untuk memberi kesempatan orang tarawih. Jadi orang masih tarawih majelis sudah mulai, akhirnya nggak tarawih, jangan begitu ya. Jadi kita mulainya 20.45wib. atau 20.50wib kita mengikuti Masjid Almunawar, demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah.

beberapa hari lagi, sekitar 2 minggu lagi, acara Haul Ahlul Badr dan Nuzulul Qur’an serta sekaligus dipadu dengan doa di malam kemerdekaan. Ada apa doa di malam kemerdekaan ? 17 Agustus 1945 itu tepat pada 17 ramadhan dimasa itu, jadi kita merayakan hari kemerdekaan, di istiqlal insya ALLAH, jadi bagian dari Haul Ahlul Badr, bagian dari Nuzulul Qur’an. Tempatnya dimana? Yg jelas gratis, .dimana?, kalau di geora bung karno bayar karcis. Kita mau bikin di Monas, tidak bisa Karena malam 17 Agustus itu, ring 1 banyak tenda – tenda tentara, jadi kita mengadakannya di Masjid Istiqlal. Malam 17 Agustus 2011 insyaAllah di Istiqlal. Kabar sudah sampai dari Guru Mulia Al Musnid AlHabib Umar bin Muhammad bin Hafidz dan beliau gembira, kenapa? Karena waktunya sama, 1 ramadhan disana (tarim, Yaman) 1 ramadhan disini, jadi malam 17 ramadhan disana malam 17 ramadhan disini. Beliau bergembira dengan acara kita, insyaAllah acara kita sukses.amin.

Selanjutnya qasidah penutup dan demikian saudara – saudariku yang kumuliakan, selanjutnya doa penutup oleh fadhilatul sayyid AlHabib Hud bin Muhammad bagir alattas, tafadhol masykuro.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 18 July 2011

Kejahatan Muslimin Yang Terbesar
Senin, 11 Juli 2011

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
"Sebesar - besar kejahatan muslimin (pada muslim lainnya) adalah yang mempermasalahkan suatu hal yang tidak diharamkan, namun menjadi haram sebab ia mempermasalahkannya (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Hadirat para habaib yang saya muliakan, para ulama, para sesepuh dan hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah yang hadir dan yang menyimak dari streaming website www.majelisrasulullah.org

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِوَٱلحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا

مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ ٱلحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذَا ٱلجَمْعِ ٱلعَظِيْمِ

Limpahan puji ke hadirat Allah Swt Yang Maha Luhur, yang telah memuliakan kita dengan majelis yang agung, perkumpulan yang agung, didalam kemuliaan tuntunan Nabi yang agung Sayyidina Muhammad Saw wabaarak alaih di bulan yang agung. Bulan yang dinamai bulannya Nabi Muhammad Saw yaitu Bulan Sya'ban. Semoga Allah menerima dan menerangi jiwaku dan kalian dengan Cahaya Keindahan Allah. Tunggal dalam Kesempurnaan, Tunggal didalam Keabadian, Maha Tunggal Melimpahkan Kebahagiaan dunia dan akhirat, Maha Tunggal Memiliki dunia dan akhirat, Maha Tunggal Memiliki Kerajaan alam semesta, Maha Tunggal Membangun alam semesta dari tiada, Maha Tunggal Mengasuh seluruh makhluk yang ada di alam semesta, di alam barzah, dan di alam akhirat. Maha Raja Tunggal dan Abadi yang dengan mengingatnya tenanglah hati,

اَلاَبِذِكْرِاللهِ تَطْمَئِنُّ ٱلقُلُوْبُ

ketenangan terbesar, ketenangan terkuat, ketenangan terhebat adalah dengan mengingat Allah Sang Pencipta sanubari. Semakin banyak hamba mengingat Allah, semakin tenang hatinya, semakin indah keadaannya dunia dan akhirat karena ia mengingat Allah maka ia bersama Allah. Jika ia bersama Allah, apa yang dirisaukan? Tiada lagi yang ia risaukan karena ia bersama Rabbul A'lamin, bersama Kasih Sayang-Nya, bersama Kelembutan-Nya, bersama Sang Maha Pelimpah Anugerah yang siap melimpahkan apapun yang ia dambakan dan ia butuhkan, Maha Mencukupinya dalam kehidupan dunia dan akhirat, Maha Mempermudah kesulitan hamba-Nya dari segala hambatan kesulitan, Maha Menjadikan musibah sebagai pencuci dosa dan Maha Menjadikan musibah tersingkir dan dosa dihapuskan dengan kehendak-Nya Allah, Yang Maha Melimpahkan Anugerah bagi hamba – hamba yang mengingat-Nya.

يَاابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِيْ غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ وَلاَ أُبَالِيْ

"Wahai keturunan Adam, jika kau mengingat-Ku dan berharap kepada-Ku, Ku-ampuni dosa – dosamu tanpa Ku-pertanyakan lagi".

Dialah Allah Yang Maha Menghapus kesalahan hamba dengan hamba mengingat-Nya maka ingatlah Allah..Allah semakin hari semakin jarang disebut lisan,semakin jarang diucap lidah, semakin jarang yang mengingat-Nya maka semakin banyaklah musibah, semakin banyaklah kesulitan, semakin banyaklah kegundahan, semakin banyaklah kesedihan, semakin banyaklah kesempitan, tiada sebab lain kecuali semakin sedikit yang mengingat Allah, semakin sedikit yang percaya kepada Allah, semakin sedikit yang berharap kepada Allah, semakin sedikit yang meminta kepada Allah, semakin sedikit yang menganggap Allah-lah Yang Maha Berwibawa, Allah-lah Yang Maha Menentukan usaha dan berusaha, janganlah diam. Namun ketahuilah ketentuan tiada lepas dari Genggaman-Nya, Yang Maha Mengetahui berapa jumlah nafasmu dan Dia-lah yang memberikan setiap nafasmu, Maha Mengetahui berapa detak jantungmu akan berakhir kelak, Maha Mengetahui berapa hari sisa kehidupan kita yang dipinjamkan-Nya untuk kita, berapa hari lagi kita diberi kesempatan untuk ruku' dan sujud kepada-Nya.

Wahai yang hadir dalam perkumpulan Majelis Rasulillah Saw di majelis yang kita namakan Majelis Rasulullah. Pada dirimulah harapan Sayyidina Muhammad, pada dirimulah Sang Nabi Saw mengharapkan bangkitnya kembali umat karena kita disini selalu mengingat dan membangkitkan semangat untuk kembali kepada sunnah Sayyidina Muhammad, tuntunan Sayyidina Muhammad, ketenangan Sayyidina Muhammad, kedamaian ajaran Sayyidina Muhammad, kerukunan yang diajarkan Sayyidina Muhammad Saw. Budi pekerti terindah, budi pekerti yang paling ramah, budi pekerti yang paling luhur, budi pekerti yang paling suci, budi pekerti yang paling indah, budi pekerti Sayyidina Muhammad Saw wabarak alaihi wa 'ala alih.
Hadirin – hadirat, perindahlah hari – harimu untuk menjadikan dirimu sebagai orang – orang yang meneruskan perjuangan Nabi Muhammad Saw pada keluargamu, pada teman – temanmu dengan handphone, dengan ucapan, dengan tulisan, dengan apapun yang kau miliki. Jadikan hari – harimu matahari dan bulan menyaksikanmu sebagai orang yang membantu dakwah Sayyidina Muhammad Saw, jadikan bumi yang kau lewati saat ini mulai keluar dari tempat sampai ke tempat ini, sungguh Allah telah mengharamkan kaki yang melangkah menuju tempat ke jalan Allah diharamkan oleh Allah dari api neraka, amin.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,

مَنْ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّار

Rasul Saw bersabda barangsiapa yang berdebu (maksudnya melangkah) kedua kakinya menuju jalan Allah, majelis ta'lim, majelis dzikir, masjid, sholat jama'ah, tempat ibadah, silaturahmi islami, ziarah, dan tempat – tempat mulia lain, tempat - tempat menuju tempat ibadah adalah *فِى سَبِيلِ اللَّهِ حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ* maka kedua kakinya diharamkan oleh Allah dari api neraka. Hadirin – hadirat, kalau sudah kedua kakinya diharamkan dari api neraka maka seluruh tubuhnya tiada akan masuk api neraka karena kaki tidak terlepas dari tubuh, demikian hadirin saat seluruh hamba dibangkitkan maka ketika tubuh akan masuk neraka, kaki yang akan diharamkan Allah masuk neraka tidak jadi buat dia masuk neraka. Kalau kaki sudah demikian termuliakan yang menuju tempat – tempat ibadah, lebih – lebih lagi jiwa yang menuju Allah, yang membantu Sayyidina Muhammad Saw. Saat kau bangun sholat subuh, teman – temanmu sms barangkali belum bangun sholat subuh dan itu berhasil atau tidak dapat pahalanya. Waktu sholat lainnya saling menasehati, ayo sholat, udah sholat, hadirin – hadirat, ucapan seperti itu harga yang tidak berarti buatmu tapi hal itu adalah juga membangkitkan syiar daripada ucapan – ucapan yang tidak membawa pahala bahkan mungkin membawa dosa. Hadirin – hadirat, hal – hal yang remeh temeh seperti itu tidak kecil disaat kau sudah berada dibawah gundukan tanah.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, Allah Swt berfirman :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

"Siapakah yang ucapannya lebih indah dari orang yang mengajak kepada Allah? , dan beramal shalih dan berkata (mengakui bahwa) aku adalah orang muslim" (QS Fusshilat 33)

Mengajak orang sholat, mengingatkan orang sholat, mengingatkan orang ibadah, mengingatkan orang mengerti dosa, tidak ada ucapan yang lebih indah dari itu dan beramal sholeh dan berkata aku orang muslim. Semoga Allah menjadikanku dan kalian semua dalam kelompok itu, amin. Bawa cita – cita Sayyidina Muhammad, bawa kelembutan dan kedamaian Sayyidina Muhammad Saw. Bulan ini, bulan yang agung. Bulan ini, bulan luhur. Bulan ini, bulan Sayyidina Muhammad Saw. Hadirin, saudara – saudariku yang kumuliakan, bangkitlah dari majelis ini dengan membawa semangat Muhammad Rasulullah Saw maka akan kau lihat keberkahan berlimpah pada hari – harimu dan kemudahan dibuka seluas – luasnya oleh Sang Maha Meluaskan Rizqi.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
..kullu man ya'syaq Muhammad fi amanin wa salaam.. dikatakan oleh para penyair kita para ulama kita, orang yang rindu kepada Nabi Muhammad Saw dalam keadaan aman dan selamat dunia akhirat. Orang yang rindu kepada Rasulullah Saw, cinta kepada Rasulullah Saw, Allah berikan kecukupan didalam kehidupannya dan ia akan bersama Rasul di yaumal qiyamah. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, dan dibulan yg padanya malam yang agung yaitu malam nisfu sya'ban tepatnya malam ahad yang akan datang, Rasul Saw bersabda diriwayatkan didalam Shahih Ibn Hibban bahwa Allah mengawasi penduduk bumi di malam nisfu sya'ban, malam 15 sya'ban, Allah mengawasi penduduk bumi dan mengampuni semua penduduk bumi kecuali yang menyembah selain Allah dan yang suka bertengkar, punya sifat suka bertengkar dengan orang lain, suka berdebat dengan orang lain, yang begitu nggak dapat pengampunan. Semoga kita semua mendapatkan pengampunan dari Allah, amin. Ini sebelum malam nisfu sya'ban sudah diampuni oleh Allah, amin.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Diriwayatkan didalam Musnad Imam Ahmad dan lainnya, ketika suatu malam Rasul Saw keluar maka Sayyidatuna Aisyah radhiyallahu 'anha mengikuti kemana Nabi Saw pergi? Ternyata Rasul Saw berhenti di pekuburan Baqi' dan berdoa setelah itu kembali. Ditanya oleh Sayyidatuna Aisyah, ***"ada apa ya Rasulullah do'amu panjang sekali di pekuburan Baqi' berziarah?*** Rasul Saw berkata ***"wahai Aisyah taukah kau ini malam apa? Ini malam nisfu sya'ban, malam dimana banyak Allah mengampuni dosa – dosa hamba - hamba-Nya kecuali orang yang menyembah selain Allah dan orang yang suka bertengkar".*** Banyak riwayat tentang ini.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Di malam nisfu sya'ban itu Allah Swt mencatatkan ketentuan – ketentuan Allah yang akan datang sampai malam 15 sya'ban tahun yang akan datang. Apakah hamba itu akan diwafatkan di tahun ini atau akan sampai usianya hingga malam nisfu sya'ban di tahun yang akan datang dan juga ketentuan – ketentuan lainnya maka para ulama kita mengajarkan untuk memperbanyak do'a di malam itu. Maka diajarkan membaca surat yassin 3x sebagaimana dibaca tiap tahun, yang pertama dipanjangkan usia, yang kedua supaya diampuni dosa, lalu diluaskan rizqinya dzohir dan bathin.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Do'a – do'a di malam nisfu sya'ban itu, dikabulkan oleh Allah. Diajarkan oleh para ulama kita untuk membaca surat yassin. Kenapa? karena lebih dari 25 riwayat hadits Nabi Saw, diriwayat Sunan Imam Baihaqi AlKubra, Ma'ajamul Kabir At-Thabrani, Musnad Imam Ahmad dan lainnya bahwa yassin qalbul qur'an. Rasul bersabda surat yassin itu adalah jantungnya alqur'anul karim, maka ada riwayat membaca alqur'an secara keseluruhan yang tentunya panjang, baca surat yassin. Karena sesungguhnya Rasul Saw bersabda barangsiapa membaca surat yassin dengan niat karena Allah Swt maka Allah ampuni dosa – dosanya, tabarakallahu.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Maka oleh sebab itu di malam nisfu sya'ban, malam yang sangat agung ditentukan ketentuan kita setahun yang akan datang, kita memperbanyak do'a di malam itu, Insya Allah acara nanti di malam nisfu sya'ban sukses,.amin.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Dijelaskan di dalam Sunan Alkubra oleh Imam Baihaqi bahwa Imam Syafi'i berkata 5 malam mustajabnya do'a yaitu malam Nisfu Sya'ban, malam Idul Fitri, malam Idul Adha, malam 1 Rajab dan malam Jum'at. Ada riwayat lain juga tentunya malam – malam seperti malam Nuzulul Qur'an, malam Lailatul Qadr dan lainnya. Namun Imam Syafi'i mengambil 5 malam yang jarang diketahui orang, kalau malam lailatul qadr semua sudah tau, malam mustajabnya do'a. Tapi seperti malam 1 rajab, malam jum'at, malam nisfu sya'ban, malam Idul fitri, malam Idul adha ini banyak orang tidak tau. Malam – malam Idul adha, malam Idul fitri orang tenggelam dalam ghaflah (lalai), dalam dosa, dalam maksiat, justru malam itu malam mustajab do'a. Imam Syafi'i menyampaikan kepada kita rahasia kemuliaan didalamnya karena belum

didengar oleh umat. Imam Syafi'i tidak menyebut malam lailatul qadr karena semua orang sudah tau, jadi disebut yang tidak diketahui orang supaya orang tau. Kita melewati berapa malam jum'at dalam kehidupan kita disaat itu mustajabnya do'a?

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Oleh sebab itu layak bagi kita untuk memuliakan malam nisfu sya'ban itu. Sebagaimana diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, ketika Imam Masjid Quba setiap kali sholat ia selalu membaca surat Al Ikhlas, setiap sholat ia selalu membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, baru surat lainnya. Al Ikhlas mesti ada pada setiap rakaatnya maka makmumnya protes kenapa setiap mengimami Al Ikhlas selalu dibaca baru surat lain? maka Imam berkata: ***"kalau kalian tidak ingin aku jadi imam aku pergi, kalau tidak orang lain yang jadi imam aku yang do'a",*** maka para makmumnya cinta kepada imam ini, namun sebagian mengadukan pada Rasul Saw. ***"Ya Rasulullah ini bikin ajaran baru", "apa?", "setiap baca fatihah ia baca surat Al Ikhlas baru surat lain, kenapa Al Ikhlas yang ia dahulukan dibaca terus, beda apa Al Ikhlas dengan surat lain, kenapa harus Al Ikhlas terus baru surat lainnya yang dibaca".*** Dipanggil oleh Rasul Saw ***"kenapa kau membaca surat Al Ikhlas setiap setelah fatihah baru membaca surat lain?",*** ia berkata ***"inniy uhibbuhaa"*** nggak ada jawaban apa – apa ya Rasulullah, ***aku ciinta dengan surat Al Ikhlas,*** aku tidak mau pisah dengan kalimat

قُلْ هُوَاللهُ أَحَدٌ

maka Rasul Saw berkata ***"hubbuka iyyahaa adkhalakal jannah" cintanya kepada surat al ikhlas membuatnya masuk ke dalam surga-Nya Allah.*** Al Imam Ibn Hajar Al-Atsqalani didalam Fathul Baari bi syarah Shahih Bukhari memaknakan hadits ini menjadi dalil bahwa tidak merupakan hal yang salah bila seseorang memilih salah satu surat yang ia cintai untuk diamalkan. Misalnya setiap malam jum'at membaca surat yaasin atau malam nisfu sya'ban membaca yaasiin, kenapa surat yaasin? orang dari dulu baca yaasin kenapa harus surat lain, ia berkata ***"terserah orang mau baca surat ini surat itu, ia khususkan surat itu, ia cintai surat itu"*** maka hal itu tidak bisa mengatakan membeda – bedakan kalamullah Swt, tidak bisa demikian dikatakan oleh Imam Ibn Hajar Al Atsqalani. Sebab kalau seandainya itu dianggap membeda – bedakan alqur'an pasti imam masjid quba sudah dilarang oleh Rasulullah Saw maka Rasul mengatakan ***"hubbuka iyyahaa adkhalakal jannah" cintamu pada surat itu akan membuatmu masuk ke dalam surga.*** Demikian mencintai atau membaca salah satu surat tertentu di waktu tertentu tidak bisa dilarang atau dikatakan bid'ah, justru hal itu sudah diperbolehkan oleh Sayyidina Muhammad Saw.

Selanjutnya adalah hadits yang kita baca,

إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ

seorang muslim yang paling jahat kepada muslim lainnya orang muslim yang paling jahat paling besar dosanya paling besar kejahatannya adalah orang yang mempermasalahkan hal yang tidak diharamkan jadi haram gara – gara ia permasalahkan. Banyak sekarang yang muncul seperti ini, yang mengharamkan maulid, yang mengharamkan nisfu sya'ban, yang mengharamkan isra mi'raj. Hal ini tidak diharamkan dipermasalahkan hingga menjadi haram, padahal semuanya adalah syiar :

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللّٰهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

"barangsiapa yang membesarkan syiar – syiar Allah, sungguh itu bentuk ketaqwaan hati." (QS Alhajj 32)

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Disinilah kita memahami bahwa keagungan – keagungan syiar di masa ghaflahnya umat sangat dibutuhkan, kalau zaman dulu sudah kuat imannya muslimin – muslimat itu tapi zaman sekarang dimana ditemukan menyerukan Nama Allah, dimana kumpulan – kumpulan dzikir, lihat kumpulan – kumpulan dosa, perbuatan – perbuatan dosa, lihat luluh lantah dan hancurnya umat Muhammad Saw paling besar. Hadirin – hadirat, umat Muhammad Saw sekarang ini betul – betul menyayat hati Sang Nabi keadaannya, siapa yang berdzikir? siapa yang mengingat Allah? siapa lagi yang mau peduli di malam nisfu sya'ban, Sang Nabi bermunajat. Hadirin – hadirat, siapa lagi yang mau baca surat yassin, qalbul qur'an jantungnya alqur'an, siapa yang mau menghidupkan sunnah – sunnahnya Rasul makin hari makin

tidak dikenal. Justru perkumpulan seperti inilah yang mesti dimakmurkan, mereka yang tidak suka semoga diberi hidayah, amin.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Para ulama dan shalihin sangat dibutuhkan menjadi gerbang Dakwah Sang Nabi Saw di dunia dan di akhirat bahkan di alam barzah. Diriwayatkan bahwa salah seorang murid Imam Ghazali, ketika Imam Ghazali wafat ia bermimpi jumpa dengan gurunya yaitu Imam Ghazali. Mimpi tidak bisa dijadikan dalil, Rasul Saw bersabda barangsiapa yang melihat hal yang baik maka itu dari Allah, barangsiapa yang bermimpi hal yang baik maka itu dari Allah, barangsiapa melihat hal yang buruk maka itu dari syaitan. Barangsiapa yang melihat hal yang baik maka itu dari Allah, hendaknya ia mengucapkan اَلْحَمْدُلِلّه` yang mimpi buruk atau melihat hal yang buruk maka itu dari syaitan maka hendaknya ia mengucap kalimat ta'awudz atau

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

maka mimpi buruknya itu tidak akan membawa keburukan apa – apa. Kalau hal yang baik adalah dari Allah maka pahamlah kita bahwa mimpi baik itu dari Allah, Allah tidak berdusta maka mimpi baik itu dari Allah, patut dipercaya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Rasul Saw bersabda diriwayatkan didalam Shahih Bukhari

مَنْ رَآنِيْ فِي ٱلْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِيْ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَتَمَثَّلُ بِيْ

"barangsiapa yang melihatku dalam mimpi sesungguhnya ia melihat aku karena syaitan tidak bisa menyerupaiku".

Dan diriwayatkan didalam Shahih Bukhari salah satu dari bentuk 41 kenabian adalah الرُّؤْيَا الصَّالِحة mimpi yang baik.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Muridnya Imam Ghazali ketika gurunya wafat, Imam Ghazali berdiri dihadapan Rasul Saw jumpa para Nabi, para Nabi – Nabi lalu Nabi Musa as berkata kepada Rasul ***"ya Muhammad kau ini berkata ulama umatmu seperti Nabi – Nabi Bani Israil*** (tentunya bukan derajat kenabian, kenabian menerima wahyu) tapi keshalihannya, ibadahnya menyerupai para Nabi Bani Israil, kedudukan derajat kenabian. Rasul Saw berkata ***"coba aku ingin lihat salah satu dari umatmu wahai Muhammad, pertemukan denganku, aku ingin lihat yang kau bilang ulama umatmu bagaikan Nabi Bani Israil.*** Katanya Musa as mengakui seperti Nabi – Nabi Bani Israil, lihat ulama umatmu yang kau katakan seperti kami, bukan maksudnya derajat kenabian seperti mereka namun keshalihannya tapi dari segi ibadah, dan lainnya seperti ulama – ulama Nabi Muhammad Saw dimuliakan Rasul Saw. Maka Rasul Saw memanggil Imam Ghazali, datang kemudian duduk lalu Nabi Musa berkata wahai Muhammad izinkan aku menguji umatmu ini yang kau katakan ulama seperti Nabi, ***"silahkan"*** Rasulullah berkata. Maka berkata Nabi Musa as "namamu siapa? Maka Imam Ghazali menjawab aku Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali Atthusi, namaku Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali Atthusi maka berkata Nabi Musa ***"ditanya nama nyebut gelar, aku tidak tanya nama kakekmu, bapakmu, gelarmu, yang kutanyakan namamu siapa? bukan nama bapakmu, kakekmu, gelarmu tidak kutanya itu, kenapa kau jawab seperti itu? salah umatmu ini ya Muhammad"*** . Imam Ghazali menunduk, lalu berkata ***"ya Rasulullah apakah aku diizinkan menjawab? "silahkan"*** Rasul berkata. Maka berkata Imam Ghazali ***"wahai Nabi Musa ketika kau ditanya oleh Allah, apa itu dikananmu wahai Musa? kau menjawab "ini tongkatku, aku bersandar padanya, aku menggunakannya untuk menggembala kambing, aku menggunakannya untuk hal lainnya"(QS Thaha 17-18), kau sendiri cuma ditanya apa ditangan kananmu, kau menjawab sepanjang – panjangnya"*** lalu Nabi Musa pun terdiam, lantas berkata Rasul Saw ***"ayo wahai Musa, adakah diummatmu seperti ini?",*** Nabi Musa berkata "tidak ada ya Muhammad..

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian keluhuran di alam barzah, datang waktunya aku dan kalian menyusul ke alam barzah, kehidupan dunia yang sementara ini jadikanlah perantara untuk mencapai keluhuran.

Kita bermunajat semoga Allah Swt melimpahkan keluhuran dunia dan akhirat, kebahagiaan dunia dan

akhirat, kesejahteraan dunia dan akhirat, kemakmuran dunia dan akhirat, kemudahan dunia dan akhirat

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا...

Katakanlah bersama-sama

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ

Dengan kemuliaan bulan sya'ban puluhan ribu muslimin memanggil Nama-Mu, tidak ada nama yang lebih berhak diserukan melebihi Nama-Nya, tidak ada Nama yang lebih pantas diagungkan melebihi Nama-Nya, limpahi kami pengampunan, kebahagiaan, kedamaian, kesejukkan, tiada Nama yang lebih berhak digemuruhkan melebihi Nama-Nya, tidak ada Nama yang lebih pantas diagungkan melebihi Nama-Nya,

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ

Wahai Nama Yang Maha Luhur, wahai Yang Maha Mencipta alam semesta dari tiada, wahai Yang Memiliki setiap nafas kami, berapa sisa nafas kami yang Kau sisakan dalam kehidupan dunia,

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ

Kami mengaku lemah dalam menjalankan perintah-Mu, dalam menjauhi larangan-Mu, kami mengadukan kelemahan kami kepada-Mu wahai Yang Maha Memberi kekuatan, Yang Maha Menghidupkan, Yang Maha Membangkitkan,

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ

Kami risau dengan sisa usia kami, kami risau terjebak dosa – dosa di masa mendatang, kami titipkan pada gerbang Kedermawanan-Mu pada samudera Kasih Sayang-Mu,

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ

Tenangkan wilayah kami, tenangkan kota kami, tenangkan bangsa kami, tenangkan muslimin di barat dan timur,

يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لاَإِلهَ إِلَّا اللهُ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Hadirin – hadirat, selanjutnya kita dengarkan qasidah oleh fadhilatul sayyid adda'i ila allah Al Habib Ibrahim Al Aidid setelah itu kita melakukan sholat ghaib atas permintaan guru mulia AlMusnid Al 'Arif billah AlHabib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidh dan beberapa nama yang disampaikan untuk disholat ghaibkan.

Terakhir Diperbaharui (Monday, 18 July 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 27 November 2009

Kemuliaan 10 Hari Dzulhijjah
Senin, 23 November 2009

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : مَا اْلعَمَلُ فِي أَيَّامٍ أفضَلُ مِنْهَا فِي هَذِهِ قالُوْا وَلاَ الْجِهَادُ ؟ قالَ وَلاَ الْجِهَادُ إلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ يُخَاطِرُ بنَفْسِهِ وَمَالِهِ فلَمْ يَرْجِعْ بشَيْئ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
“ Sungguh tiada amal ibadah afdhal dari hari-hari ini (10 hari Dzulhijjah,sebagian mengatakan termasuk hari Tasryik yaitu 13 Dzulhijjah), maka beberapa sahabat bertanya : Tidak juga jihad di jalan ALLAH ?, Rasul saw bersabda : tidak juga Jihad lebih afdhal darinya, kecuali yang pergi jihad dengan dirinya dan semua hartanya, dan tidak kembali jiwa dan semua hartanya “ (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh…

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

Limpahan puji ke hadirat Allah SWT yang telah menghamparkan alam semesta , menghamparkan permukaan bumi untuk menjadi tempat sementara kita, meniti tangga-tangga keluhuran dan keabadian, meniti tangga-tangga kebahagiaan, meniti tangga-tangga cinta Allah menuju kasih sayang Allah, menuju kelembutan Allah, tangga-tangga kerinduan kepada Sang Maha Abadi, Sang Maha berjasa dan Maha menciptakan hambaNya membantu satu sama lain ,dan hakikat itu semua dariNya. Hadirin hadirat, tiada nama sebelum nama Allah dan tiada nama setelah nama Allah . Makna dari kalimat ini adalah seluruh nama adalah makhluk di dalam samudera keagungan nama Allah SWT, Maha Tunggal dan Maha Abadi, Maha menerbitkan matahari dan bulan, Maha menciptakan kehidupan dan kematian, Maha menawarkan kasih sayang dan cintaNya kepada hamba-hambaNya sepanjang siang dan malam, di saat mereka melewati hari-harinya dalam setiap kejapnya bahkan di dalam jebakan dosa yang terdalam sekalipun, Sang Maha lemah lembut tidak menutup pintuNya bagi hamba yang ingin kembali kepada kelembutanNya. Pintu rahmat Allah SWT terus terbuka menanti mereka yang ingin bertobat, maka jelanglah dan jawablah seruan Allah...

لَبَّيْكَ اللّهُمَّ لَبَّيْكَ, لَبَّيْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لاَ شَرِيْكَ لَكَ

“ Kusambut panggilan-Mu Ya Allah kusambut panggilan-Mu tiada sekutu bagi-Mu kusambut panggilan-Mu. Sesungguhnya segala pujian, ni’mat dan kerajaan hanyalah milik-Mu tiada sekutu bagi-Mu.”

Kami datang kepadaMu wahai Allah, datang kepada pengampunanMu, datang kepada rahmatMu, datang kepada kelembutanMu, datang kepada harapan-harapan dilimpahi anugerah olehMu, datang kepada

Yang Maha melimpahi anugerah, datang kepada Yang Maha memiliki kebahagiaan dunia dan akhirah . Kami berkumpul di dalam naungan keagungan namaMu di majelis yang mulia ini, yang tiada satupun diantara mereka yang hadir terkecuali Kau melihatnya, dan Kau melihat bathin kami , Kau melihat masa lalu kami, Kau melihat masa depan kami dan Kau tau dimana kami akan wafat dan Kau mengetahui berapa jumlah nafas kami yang tersisa, berapa jumlah nafas kami yang telah lewat, berapa kenikmatan yang telah Kau berikan, berapa kenikmatan yang masih akan Kau berikan, wahai Allah Ya Rabbal 'alamin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Inilah malam-malam agung 'Arafah, inilah malam-malam mulia di sepuluh malam bulan Zulhijjah yang merupakan salah satu dari sumpah Allah SWT atas kemuliaannya seraya berfirman :

وَالْفَجْرِ ¤ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ¤ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ (الفجر : 1- 3

" Demi cahaya fajar, demi malam yang sepuluh dan demi yang genap dan yang ganjil ". (QS. Alfajr :1-3)

Para mufassir menjelaskan cahaya fajar yang dimaksud adalah pagi hari di saat Idul Adha, terbitnya matahari Idul Adha yang membawa hamba-hamba yang beriman menuju Shalat 'ied dan berkurban untuk menjamu saudara saudarinya, sesama tetangga dan kerabatnya dengan Udhhiyyah (hewan sembelihan kurban) sebagai tanda hubungan silaturrahmi yang berpadu, rahasia keluhuran Allah terbit di hari itu, di fajar waktu Idul Adha .

وَلَيَالٍ عَشْرٍ (الفجر : 2

" Demi sepuluh malam " . (QS. Alfajr : 2)

Al Imam Abdullah bin Abbas Ra, sepupu Rasulullah SAW yang digelari ***" Bahrul 'ilmi Ad Daafiq "*** (lautan ilmu yang dalam) di dalam tafsirnya menafsirkan makna ***" demi sepuluh malam "*** adalah sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah, mulai dari malam 1 Zulhijjah hingga malam 10 Zulhijjah. Jadi sekarang kita berada di tengah-tengahnya, malam Jum'at besok kita sudah berada di malam Idul Adha, berakhirnya sepuluh malam Zulhijjah. Pendapat lain mengatakan makna ***" demi sepuluh malam "*** adalah sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan, tetapi pendapat yang ***Arjah*** (lebih kuat) yang dimaksud adalah sepuluh malam pertama bulan Zulhijjah yaitu mulai malam 1 Zulhijjah hingga malam 10 Zulhijjah yang di waktu itu tamu-tamu Allah Rabbul 'alamin berdatangan ke medan Makkah dan Madinah untuk haji dan umrah, di tanggal-tanggal luhur itulah penduduk di barat dan timur ummat sayyidina Muhammad SAW di undang oleh Allah SWT untuk berkumpul di Arafah, berkumpul di Muzdalifah, berkumpul di medan thawaf, medan sa'i dan lainnya, sepuluh malam ini adalah malam-malam doa bagi yang berangkat haji dan umrah atau yang berada di rumahnya karena kita semua ummat Nabi Muhammad SAW.

وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ (الفجر :3

" Demi yang genap dan yang ganjil ". (QS. Alfajr : 3)

Berkata Al Imam Ibn Abbas Ra bahwa makna ayat ini adalah hari Arafah dan hari Idul Adha, tanggal 9 Zulhijjah dan 10 Zulhijjah. Kenapa hari Arafah dikatakan genap, karena perhitungannya adalah terbenamnya hari Arafah yaitu malam 10 Zulhijjah dan ini adalah malam yang genap. Dan mengapa hari Idul Adha dikatakan yang ganjil padahal hari Idul Adha adalah tanggal 10, namun yang dimaksud ganjil disini karena mulai dari malamnya (malam arafah) sudah masuk malam Idul Adha (maksudnya genap dan ganjil adalah arafah berpadu dg idul adha.

Disunnahkan bertakbir mulai dari terbitnya fajar hari Arafah tapi muqayyad (terikat) dengan waktu shalat , shalat fardhu dan shalat sunnah, demikian dalam Mazhab Syafi'i. Jadi tidak setiap waktu (hanya setiap habis shalat mulai fajar hari arafah), hari Arafah tanggal 9 Zulhijjah mulai shalat subuh sudah disunnahkan untuk bertakbir, demikian pula setelah zhuhur dan asar.

Dan setelah shalat maghrib barulah mutlak sampai shalat Idul Adha esok harinya. Jadi malam lebaran itu

mulai maghrib boleh bertakbir terus menerus sampai esok harinya, boleh di saat setelah shalat atau sebelum shalat , saat di rumah atau di jalan, atau sambil beraktifitas itu diperbolehkan. Disunnahkan dengan sunnah muakkadah bertakbir, mengagungkan nama Allah di malam 10 Zulhijjah itu sampai selesai waktu shalat 'ied maka setelah itu tidak lagi sunnah Muakkadah , kecuali di waktu-waktu shalat saja (Muqayyad). Selesai shalat fardhu atau shalat sunnah disunnahkan untuk bertakbir sampai hari ke 13 Zulhijjah, berakhirnya hari tasyrik saat terbenam matahari pada tanggal 13 Zulhijjah sudah berhenti takbirannya. Jadi takbiran itu mutlaknya mulai dari waktu maghrib tanggal 9 Zulhijjah malam 10 Zulhijjah sampai selesai shalat Idul Adha . Dan setelah itu boleh bertakbir tetapi sebaiknya hanya di waktu selesai shalat fardhu atau shalat sunnah sampai terbenam matahari pada hari ke 13 Zulhijjah. Sedangkan setelah itu tidak lagi sunnah muakkadah bertakbir dengan takbir yang masyruu' yang sering kita dengar.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah...

وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ (الفجر :3

Firman Allah (yg maknanya) ***" Demi hari Arafah dan hari IdulAdha ",*** dua hari yang bergandengan yaitu 9 dan 10 Zulhijjah tepatnya di kalender kita adalah hari Kamis dan hari Jum'at . Allah bersumpah dengan kemuliaan sepuluh malam ini, yang mana malam ini adalah salah satunya, kita di dalam naungan cahaya rahmat Ilahi yang berlimpah, yang mana Allah melimpahkan keluhuran dan kemuliaan seluas-luasnya. Dijelaskan oleh Hujjatul Islam Wabarakatul Anam Al Imam Nawawy di dalam kitabnya Syarh Nawawi 'Alaa Shahih Muslim, mensyarahkan tentang hadits yang kita baca ini, yang di syarah oleh Al Imam Nawawi dan disyarah juga oleh Al Imam Ibn Hajar, tetapi syarah Al Imam Nawawy lebih ringkas . Syarah Al Imam An Nawawy Ar menjelaskan tentang hadits yang kita baca ini, bahwa ***"Tiadalah amal yang lebih afdhal diamalkan, dan pahalanya lebih besar daripada hari-hari ini"*** , Al Imam An Nawawi mengatakan sepuluh hari bulan Zulhijjah yaitu mulai dari tanggal 1 Zulhijjah sampai 10 Zulhijjah, dan Al Imam An Nawawi mengatakan ***" dan disunnahkan berpuasa di sepuluh hari bulan Zulhijjah, dengan hadits-hadits yang teriwayatkan kuat".*** Al Imam An Nawawi mengatakan, merupakan hal yang salah jika ada orang yang mengingkari puasa 9 hari di bulan Zulhijjah mulai tanggal 1 sampai 9 Zulhijjah, karena di tanggal-tanggal itu adalah hari-hari yang luhur sebagaimana hadits riwayat Al Imam Bukhari, sabda Rasulullah saw ***:" Tiadalah suatu amal ibadah yang afdhal melebihi hari-hari ini "*** yaitu sepuluh hari bulan Zulhijjah dari tanggal 1 sampai tanggal 10 Zulhijjah, tetapi tanggal 10 Zulhijjah tentunya diharamkan puasa karena hari lebaran. Jadi di hari lebarannya tidak puasa, tetapi hari-hari lainnya seluruh ibadah sunnah muakkadah, karena sudah ada hadits ini dan diperkuat dengan firman Allah SWT:

وَالْفَجْرِ ¤ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ¤ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ (الفجر : 1- 3

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah...

Kita bisa merenung, Rasul SAW bersabda : ***" bahwa tiada satu amal yang lebih baik daripada amal-amal di hari-hari seperti sekarang ini ",*** maksudnya pahalanya sangat besar. Maka para sahabat bertanya : ***" Ya Rasulallah, Walaa al jihaad?*** meskipun jihad tidak juga lebih besar pahalanya daripada ibadah di hari-hari ini?", maka Rasulullah berkata : " Walaa al jihaad ", jihad pun tidak bisa melebihi pahala orang yang beribadah di hari-hari ini, di sepuluh hari bulan Zulhijjah,

إِلاَّ رَجُلٌ خَرَجَ يُخَاطِرُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَلَمْ يَرْجِعْ بِشَيْئٍ

Kecuali orang yang betul-betul keluar untuk membela agama Allah dengan membawa nyawa dan seluruh hartanya dan tidak kembali baik nyawa dan hartanya, orang yang seperti itu barulah pahalanya bisa melebihi orang yang beribadah di sepuluh hari bulan Zulhijjah ini, yaitu tanggal 1 sampai 10 Zulhijjah. Kalau teriwayatkan di dalam Shahih Bukhari dan lainnya bahwa berlipatgandanya pahala 10 kali hingga 700 kali lipat itu, dan para Imam menjelaskan yang 700 kali lipat itu adalah di waktu-waktu tertentu diantaranya di bulan Ramadhan dan di sepuluh hari bulan Zulhijjah ini, dan diantaranya juga pada tanggal 10 Muharram yang akan datang.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah...

Demikian keagungan hari-hari mulia ini, bergetar jiwa kita mendengar indahnya hari-hari mulia ini, hingga sahabat berkata ***" Ya Rasulallah Walaa al jihaad (tidak juga jihad wahai Rasulullah) ",*** jihad itu

perang mengorbankan nyawa, dan meninggalkan keluarga dan semua sahabat. Maksudnya jihad adalah memerangi orang-orang non muslim yang memerangi muslimin. Sebagaimana firman Allah SWT :

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (الممتحنة : 8

" Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama, dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil ". (QS. Almumtahanah : 8)

Jadi Allah tidak melarang kita untuk berhubungan baik dengan mereka yang di luar Islam selama tidak memerangi kita muslimin, tidak membunuh dan mengusir orang-orang Islam dari rumahnya, kalau mereka orang non muslim tidak memusuhi maka kita harus berbuat lebih baik daripada mereka. Allah SWT melanjutkan firmanNya :

إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَى إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (الممتحنة : 9

" Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai temanmu, orang – orang yang memerangimu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan mereka itulah orang yang zhalim " . (QS. Almumtahanah : 9)

Allah memerintahkan kalian berhati-hati, dan juga untuk waspada dan siap untuk berjihad memerangi mereka yang memerangi kalian dan mengusir kalian dari rumah-rumah kalian, kalau tidak maka tidak kita perangi, ini makna jihad. Kita memahami bahwa jihad itu mengorbankan nyawa , meninggalkan anak dan istri dan semuanya, dan jikalau ia wafat maka wafat jika cacat maka cacat, hal itu begitu dahsyat perjuangannya dan ternyata amal-amal di sepuluh hari Zulhijjah ini lebih afdhal daripada jihad fisabilillah, terkecuali orang yang keluar dengan dirinya bersama semua harta yang ia miliki rumah, mobil dan motor ia jual semuanya dan dibawa harta itu bersmanya digunakan untuk berjihad maka tidak kembali apapun dari keduanya, hartanya tidak kembali dan dirinya pun tidak kembali yaitu wafat. Maka orang yang seperti itu barulah amalnya lebih afdhal dari orang yang beramal-amal di sepuluh hari ini. Hadirin hadirat, saya tidak bisa memperpanjang kalimat agung dan luhur ini, bagaimana tawaran Ilahi untuk menyampaikan kita kepada keagungan yang demikian dahsyatnya, betapa beratnya kita berjihad, dan betapa ringannya Allah beri pahala yang lebih agung dari pahala jihad. Begitu indahnya tuntunan Sang Nabi Muhammad saw, Allah berikan hal-hal yang ringan untuk diamalkan, tapi diberi ganjaran yang sangat besar, inilah rahasia kedermawanan Ilahi, seraya berfirman :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ¤ اللَّهُ الصَّمَدُ ¤ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ¤ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (الإخلاص : 1-4

" Katakanlah (Muhammad) " Dialah Allah Maha Tunggal", Allah tempat meminta segala sesuatu, Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia ". (QS. Al Ikhlash : 1-4)

Tunggal dalam segala hal, tunggal dalam keabadian , tunggal dalam kesempurnaan , tunggal mengawali segala-galanya dari tiada , tunggal mengawali segala selainNya swt. Hadirin hadirat, jadikan Allah swt tunggal menguasai jiwa kita, jangan jadikan ada yang lebih dari nama Allah di dalam sanubari ini.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Usia kita semakin hari semakin berkurang, semakin dekat dengan kematian setiap nafas kita adalah selangkah menuju ajal, dan hari perjumpaan dengan Allah SWT semakin dekat . Jika amal kita tidak bertambah, begitu-begitu saja setiap hari tidak berubah, berarti kita semakin mundur, karena apa? Karena jarak perjumpaan kita dengan Allah SWT semakin dekat, jika jarak perjumpaan kita dengan Allah semakin dekat mestinya semakin peduli.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Kalau kita ada undangan perjumpaan dengan penguasa negeri , Presiden atau Raja misalnya.

Perjumpaan ini bukan sekedar perjumpaan, perjumpaan ini bisa jadi penjamuan sambutan kasih sayang diberi hadiah, harta, rumah, mobil dan lain sebagainya, atau bisa jadi berubah menjadi sambutan kemurkaan, mendapat kehinaan yang kekal, seperti apa?, misalnya kalau kita tau kejadian itu setahun yang akan datang , maka bagaimana bingungnya kita khawatir kalau kita salah bicara, salah pakai baju atau salah melangkah dan ketahuan oleh spionasenya (mata-mata) dan akhirnya dilaporkan, bagaimana jika ini terjadi?!

Yang Maha Melihat, melihat. Yang Maha Mendengar, mendengar. Yang Maha Melihat lintasan pemikiran kita, melihat apa yang kita renungkan. Apakah tidak ada dalam pemikiran kita tentang hal ini?!. Siang dan malam kita memikirkan tentang makan dan minum, keluarga, rumah tangga, anak-anak, dagangan, pekerjaan, sekolah, dan lain sebagainya, siang dan malam kita memikirkan masalah ini dan itu. Maka tidakkah terfikirkan oleh kita bahwa hari perjumpaan dengan Allah semakin dekat, itu adalah hari penentuan dan detik-detik yang membuka kebahagiaan yang kekal atau kehinaan yang abadi, masuk ke dalam penjara yang sangat merisaukan dan menakutkan di dalam api neraka atau di dalam kenikmatan di sorga yang kekal dalam kasih sayangNya. Adakah hal ini kita renungkan? Beruntung mereka yang merindukan perjumpaan dengan Sang Maha Indah maka dia sudah dirindukan Allah. Jauh hari sebelum berjumpa dengan Allah , ia sudah dirindukan Allah . Allah SWT berfirman dalam hadits qudsy :

مَنْ أَحَبَّ لِقَائِيْ أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ

" Barangsiapa yang rindu berjumpa denganKu, maka Aku pun rindu berjumpa dengannya ".

Maka jadilah hari-harinya, siang dan malamnya, makan dan minumnya, tidur dan bangunnya dalam cahaya kerinduan Ilahi dan Allah merindukannya. Maka tentunya berbeda , kalau seseorang tinggal di suatu kerajaan, dan raja rindu pada orang ini, apa yang susah dalam kehidupannya? kalau raja sudah menyayangi orang ini, maka semua pasukan dan pengawalnya dikerahkan untuk menjaga agar jangan sampai orang ini terganggu, bahkan sampai jalanannya pun dibuat serapi mungkin, apalagi bukannya orang ini yang mencintai raja, tapi raja yang mencintainya. Kita lihat kalau cinta manusia dengan manusia. Berbeda antara cinta manusia dengan manusia dan cinta manusia dengan Allah. Kalau cinta manusia dengan manusia itu, misalnya raja atau penguasa walaupun baik, walaupun dermawan , walaupun segala kebaikan ada, tapi tentunya jika kita mencintainya maka belum tentu ia mengenal kita apa lagi mencintai kita. Namun berbeda dengan Allah SWT, yang berfirman :

مَنْ أَحَبَّ لِقَائِيْ أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ

" Barangsiapa yang rindu berjumpa denganKu, maka Aku pun rindu berjumpa dengannya ".

Pendosa yang siang dan malam penuh kehinaan namun Sang Maha merindukan menanti jika mereka mau merindukan Allah. Lalu bagaimana dengan dosa-dosaku?! jiwa yang merindukan Allah pasti akan dibenahi hari-harinya oleh Allah, pasti dibenahi kehidupannya oleh Allah, pasti dibenahi kesusahannya oleh Allah, masalah dunia dan akhiratnya sudah di genggaman Sang Maha Dermawan untuk diberi kemudahan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Allah SWT menjadikan kehidupan di dunia yang sementara ini adalah sebagai tempat untuk memperbanyak amal, dan tempat untuk perjuangan hidup kita sementara, tidak lama kehidupan kita di dunia ini hanya puluhan tahun saja mungkin tidak mencapai seratus tahun, di antara kita semua yang hadir disini mungkin ada yang akan hidup melebihi seratus tahun, dan kita tidak tau apakah kita akan hidup sampai seratus tahun, hal ini tidak kita ketahui dan semoga kita semua panjang umur. Namun tentunya secara umum tidak sampai seratus tahun lagi, tapi yang akan kita jelang adalah kebahagiaan jutaan, milyunan atau triliunan tahun bahkan tidak bisa terhitung waktu, masihkah kita menolak cinta Allah?!

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Maka jelanglah kasih sayang Nya. Rasulullah SAW menyampaikan kepada kita bagaimana amal yang sangat agung di sepuluh hari bulan Zulhijjah yang luhur ini, maka perbanyaklah amal ibadah dengan harta kita ,dengan diri kita,dengan ucapan kita,dengan perbuatan kita, dan dengan jiwa kita. Jadikan sepuluh hari ini adalah hari-hari rindu kepada Allah . Tersisa tiga malam lagi, malam selasa, malam rabu, malam kamis karena yang tujuh malam telah berakhir. Maka jadikanlah malam –malam ini malam doa, malam-malam indah dan rindu kepada Allah sehingga di malam-malam ini kita dirindukan oleh Allah .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa ketika Rasulullah SAW hendak melakukan shalat Idul Adha, beliau keluar ke Baqii' ke lapangan di dekat perkuburan Baqi' dan melakukan shalat Idul Adha disana . Jadi beliau shalat Idul Adha sekaligus ziarah. Diriwayatkan oleh Sayyidina Jabir bin Abdullah Ra di dalam Shahih Al Bukhari, bahwa Rasulullah SAW kalau keluar untuk Shalat 'ied maka pulanganya beliau melewati jalan yang lain. Jadi kalau berangkatnya melewati satu arah, maka pulangnya melewati arah yang lain. Al Imam Hujjatul Islam wabarakatul Anam Ibn Hajar Al Asqalany dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari mensyarahkan bahwa Rasul SAW mengambil jalan lain saat pulang adalah, dalam hal ini banyak pendapat, diantaranya adalah untuk menghindari desakan para Jamaah, yang sudah bersalaman dengan beliau dari tempat beliau datang, maka pulangnya beliau mengambil jalan lain agar jamaah yang di tempat lain juga kebagian salaman dengan beliau selepas shalat 'ied, demikian budi pekerti Nabi Muhammad SAW.

Dalam pendapat lainnya beliau kalau keluar shalat Idul Adha melewati rumah-rumah muslimin dan melewati perkuburan untuk berziarah selepas shalat Idul Adha, jadi dari rumah beliau SAW menuju ke medan Baqi' itu tidak begitu jauh, dari situ beliau melewati jalan lain karena berziarah dulu ke ahlul Baqi'. Jadi ziarah di hari Idul Adha teriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasul SAW melakukan shalat Idul Adha di medan Baqi' dan salah satu maknanya sebagaimana dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar adalah selesai beliau SAW melakukan shalat 'ied beliau melakukan ziaratul Ahyaa wal Amwaat, yaitu menziarahi yang hidup dan yang telah wafat maksudnya silaturrahmi ke rumah-rumah tetangga dan menziarahi kuburan.

Pendapat selanjutnya, Al Imam Ibn Hajar menjelaskan bahwa Rasul SAW ketika keluar dari rumahnya untuk shalat 'ied maka pulangnya beliau melewati jalan lain adalah untuk melimpahkan keberkahan di jalan yang beliau lewati dan mewangikan jalan itu, sebagaimana dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar dalam Fathul Bari bahwa ketika Rasul SAW melewati suatu jalan maka jalan itu menjadi wangi beberapa waktu. Jadi jalan yang telah dilewati beliau sudah wangi, maka beliau mewangikan jalan yang lain. Beliau tidak memakai minyak wangi, tetapi memang sudah wangi dicipta oleh Allah SWT. Kita mengetahui kotoran itu keluar dari tubuh kita , diantaranya keluar melewati keringat, demikian indahnya Allah SWT merangkai jasad sayyidina Muhammad SAW sampai keringat beliau pun lebih wangi dari semua wewangian, sehingga beliau ingin mewangikan jalan-jalan di Madinah dengan melewatinya. Al Imam Ibn Hajar juga menukil, sebagai sunnah bagi ummat ini untuk melakukan itu, kalau berangkat dari satu arah maka pulangnya dari arah yang lain supaya permukaan bumi itu menjadi saksi bahwa kita telah melewatinya dalam kemuliaan, karena bumi akan bersaksi untuk kita kelak.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Di malam-malam agung ini disunnahkan bagi kita untuk memperbanyak doa. Ketika kita melihat orang-orang yang melakukan shalat sunnah mereka pindah tempat , mengapa berpindah tempat begitu? maksudnya supaya semakin banyak pijakan bumi yang akan menyaksikan kebaikannya, karena setiap tempat yang kita pergunakan untuk berbuat pahala dan dosa akan bersaksi di hari kiamat kelak. Jadi mereka berpindah tempat ketika melakukan shalat sunnah agar semakin banyak bagian dari bumi ini yang ditempuh atau di injak dalam keluhuran dan pahala atau di pakai sujud, atau di pakai zikir . Dan tanah masjid yang kita inipun yang kita duduki akan menjadi saksi bagi kita di hari kiamat.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Muncul kepada saya pertanyaan, bagaimana kalau Idul Adha itu jatuh pada hari Jum'at ?, ada pendapat mengatakan bahwa Rasul SAW membolehkan untuk tidak melakukan shalat Jum'at, kalau berkumpul Shalat 'ied dan shalat Jumat dalam satu hari. Namun hal itu disangkal oleh Hujjatul Islam Al Imam An Nawawy di dalam Syarh Nawawy 'alaa Shahih Muslim berdasarkan hadits riwayat Shahih Muslim, yang menjelaskan bahwa salah seorang sahabat, Nu'man bin Basyir berkata:

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ - صلى الله عليه وسلم - يَقْرَأُ فِي اْلعِيْدَيْن وَفِي الْجُمُعَةِ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى و هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ قَالَ: وَإِذَا اجْتَمَعَ اْلعِيْدُ وَالْجُمُعَةُ فِي يَومٍ وَاحِدٍ يَقرَأُ بِهمَا أَيضًا في الصَّلاتَين (رواه المسلم

" Rasulullah SAW di dalam shalat dua hari raya dan shalat jum'at membaca surat (Sabbih isma Rabbika al a'laa dan Hal Ataaka hadiitsu al ghasyiyah), dan berkata : jika shalat 'ied dan shalat jumat terjadi dalam satu hari maka Rasul SAW juga membaca kedua surat ini dalam shalat 'ied dan Idul Adha"

Hadits riwayat Shahih Muslim ini merupakan suatu dalil bahwa Rasul SAW tidak memerintahkan agar shalat Jum'at dihilangkan, berarti Rasul SAW melakukan shalat Jumat di waktu hari 'ied juga. Lalu Al Imam Nawawy menengahi tentang hadits yang mengatakan bahwa tidak perlu shalat Jumat jika sudah shalat 'ied itu bagi yang datang dari jauh. Di masa lalu mereka berdatangan dari jauh untuk shalat 'ied di satu tempat, ada yang datang dari Wadi yaitu lembah-lembah, tempat-tempat yang jauh mereka datang dengan berjalan kaki mungkin butuh waktu ber jam-jam atau setengah hari, mungkin untuk hadir shalat 'ied di tengah malam mereka sudah berangkat supaya bisa tiba di waktu subuh di Madinah Al Munawwarah, jadi kalau mereka setelah shalat 'ied pulang ke rumah mereka dan harus kembali lagi untuk shalat Jumat, tentunya akan memberatkan bagi mereka maka Rasul berkata sudah tidak perlu kembali lagi untuk shalat Jum'at , karena akan memberatkan bagi mereka. Jadi bagi mereka yang masjidnya tidak jauh maka tetap melakukan shalat Jumat. Di zaman kita sekarang meskipun sejauh-jauhnya masjid masih mudah untuk kita tempuh. Di zaman dahulu orang butuh waktu berjam-jam untuk bisa menghadiri shalat Jum'at karena masjidnya sangat jauh. Alhamdulillah di zaman sekarang terutama kita di pulau Jawa sangat mudah menemukan masjid dan mushalla, tetapi di sebagian saudara-saudara kita di wilayah Papua butuh berjam-jam juga untuk menempuh perjalanan ke masjid. Semoga adik-adik kita yang belajar di sini di bawah asuhan KH.A hamad Baihaqi,kelak merekalah yang akan membangkitkan ribuan masjid disana agar muslimin muslimat tidak kesulitan untuk melakukan shalat.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Disunnahkan berpuasa pada hari Arafah, yaitu tanggal 9 Zulhijjah sebagaimana hadits riwayat Shahih Muslim,bahwa Rasul SAW ditanya tentang puasa Arafah kemudian beliau bersabda :

يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالسَّنَةَ القَابِلَةَ

" Puasa Arafah itu menghapus dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang "

Berkata Hujjatul Islam Al Imam Nawawy Ar dalam Syarh Nawawy 'ala Shahih Muslim bahwa sebagian Ulama mengatakan bahwa akan diampuni dosa setahun yang lalu dari semua dosa-dosanya, dan setahun yang akan datang itu adalah dosa-dosa kecil saja yang diampuni. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud setahun yang akan datang itu adalah bahwa Allah akan memberi ia hidayah dan taufik hingga ia tidak sampai ke hari Arafah yang akan datang kecuali telah dihapus dosa-dosanya oleh Allah SWT, dihapus dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang, demikian indahnya. Tetapi bukan berarti kita berfikir dengan berpuasa hari Arafah berarti boleh bermaksiat selama setahun, jangan-jangan tidak diterima puasanya, belum berpuasa sudah berniat seperti itu. Maka berniatlah ikhlas karena Allah, maka Allah akan menghapuskan dosa setahun yang lalu dan dosa setahun yang akan datang, demikian indahnya sang Maha Indah. Dan tentunya di hari Arafah perbanyak doa , jadikan hari Arafah hari puasa kita. Mereka saudara saudari kita berkumpul di padang Arafah di dalam keluhuran dalam zikir dan doa, maka yang disana tidak disunnahkan berpuasa, karena diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika Rasul SAW melaksanakan Haji Wadaa' , maka para sahabat ragu dan saling bertanya apakah Rasulullah puasa atau tidak di hari Arafah ini, maka berkatalah salah satu istri beliau : " berilah beliau susu, beliau tidak akan menolak susu karena beliau sangat menyukai susu, kalau beliau menolak berarti beliau berpuasa, kalau beliau tidak menolak berarti beliau tidak berpuasa " tetapi jika diberi air, kalau beliau ingin minum maka beliau minum, jika tidak mungkin beliau akan menolak tapi jika susu yang diberikan tidak akan beliau tolak kecuali beliau berpuasa. Ketika itu Rasul SAW berada di atas ontanya kemudian diberikan susu lalu beliau minum, berarti Rasulullah tidak berpuasa di hari Arafah karena sedang menunaikan haji, maka tidak disunnahkan mereka yang sedang menunaikan ibadah haji di padang Arafah untuk berpuasa Arafah, karena tidak diajarkan oleh Rasul SAW. Tapi yang tidak berangkat haji dan umrah, maka Rasul SAW memberikan kemuliaan puasa bagi mereka dengan mendapatkan penghapusan dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim, bahwa Rasul SAW bersabda :

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يَعْتِقَ اللهُ فِيْهِ عَبْدًا مِنَ النَّار مِنْ يَوْمِ عَرَفَةٌ

" Tiada satu hari yang lebih banyak dimana Allah SWT membebaskan hamba dari api neraka melebihi hari Arafah".

Jadi belum sampai ke neraka atau ke surga nama-nama penduduk neraka dan penduduk surga sudah

tercantum. Maka setiap waktu dan saat Allah pindahkan nama-nama itu, ada yang nama ahli surga di pindah ke neraka karena perbuatan jahatnya, ada nama ahli neraka di pindah ke sorga karena telah bertobat, itu setiap detik terjadi, Allah SWT memindahkan nama-nama para pendosa ke sorgaNya. Namun kata Rasul SAW paling banyak Allah SWT membebaskan hamba-hambaNya dari api neraka adalah di hari Arafah. Semoga kita semua dipastikan oleh Allah bebas dari api neraka. Penyampaian saya yang terakhir adalah firman Allah SWT :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا (المائدة : 3

" Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmatKu bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu" . (QS. Almaidah : 3)

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, berkata sayyidina Umar bin Khatthab bahwa kejadian itu yaitu turunnya ayat ini terjadi tepat pada hari Jum'at di hari Arafah , dan setelah itu adalah pelaksanaan ***haji wadaa'*** (haji perpisahan) bagi Rasul SAW, setelah itu masih ada ayat-ayat Al qur'an yang turun. Jadi, kalau ayat ini dipakai dalil bahwa tidak boleh ada lagi penambahan dalam hal-hal yang diperbolehkan di dalam syariat , karena sudah turun ayat tadi, tentunya itu adalah pemahaman yang salah karena setelah ayat itu ada ayat lain lagi yang turun, ayat mengenai hutang, mengenai warisan dan lainnya, jadi ayat ini bukan ayat terakhir.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah...
Namun ayat ini di dalam tafsir Al Imam Thabari dan lainnya, mempunyai makna bahwa sudah sempurnanya Makkah Al Mukarramah, bersih dari berhala yang sebelumnya masih dipenuhi berhala, dan sempurnanya agama ini dengan kesempurnaan yang abadi, tentunya semua hal yang membawa manfaat bagi muslimin muslimat boleh dilakukan selama tidak bertentangan dengan syari'ah, demikian hadirin hadirat yang dimuliakan Allah. Kita bermunjat kepada Allah SWT, semoga malam-malam agung ini kita termuliakan dengan cahaya yang paling indah yang pernah Allah anugerahkan kepada hamba-hambaNya di malam-malam agung di sepuluh malam Zulhijjah Ya Rahmaan Ya Rahiim Ya Zal Jalaaly wal Ikraam Ya Zatthawli wal in'aam, inilah sepuluh malam yang mulia dan ini adalah malam yang ketujuh. Rabby, tersisa tiga malam di hadapan kami maka selesailah kami dari sepuluh malam Zulhijjah. Rabby inilah doa kami, betapa banyak maksiat yang kami lakukan di masa lalu, dan barangkali betapa banyak pula dosa yang akan menjebak kami di masa mendatang , maka kepada siapa kami akan mengadu kalau bukan kepadaMu Ya Rabby, betapa banyak musibah yang kami lewati di masa lalu, betapa banyak musibah yang mungkin akan datang di masa mendatang , betapa banyak kenikmatan yang kami lewati yang lupa kami syukuri, betapa banyak kenikmatan yang akan datang yang barangkali kami lupa mensyukurinya, kepada siapa kami menitipkan diri ini wahai Rabby kalau bukan kepadaMu Ya Allah, kalau bukan kepada Yang Maha berkasih sayang , kalau bukan kepada yang berfirman : ***" Aku merindukan hamba-hambaKu jika hamba-hambaKu merindukanKu",*** kepada yang berfirman : ***" Aku bersama hambaKu ketika hambaKu mengingatKu dan bergetar bibirnya menyebut namaKu ".*** Rabby, kami memanggil namaMu, kami getarkan bibir untuk memanggil namaMu, yang getaran bibir kami menterjemahkan seluruh doa dan hajat kami , kami memanggil namaMu Ya Allah maka dalam nama itu kami pendamkan seluruh hajat kami , kami mohonkan seluruh doa kami, kami mintakan segala kemudahan di masa mendatang, kami mintakan pengampunan di masa lalu, dan kami mintakan taufik dan hidayah, dan kami mintakan agar kami jauh dari api neraka. Wahai Allah kami mendengar siksaan ynag paling ringan di dalam neraka adalah dipakaikan sandal dari api hingga bergejolak otaknya dari panasnya sandal api itu, api itu dipanaskan selama seribu tahun hingga berwarna putih, dan api itu dipanaskan selama seribu tahun hingga berwarna hitam, pernahkah terbayang kau melihat api yang berwarna hitam, api yang bergemuruh memanggil para pendosa . Rabby, disaat itu dimanakah kami, jangan kami dipanggil oleh api neraka karena dosa-dosa kami saat kami bangun di padang mahsyar Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim . Pastikan kami di dalam kelompok yang Kau firmankan :

إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِنَّا الْحُسْنَى أُولَئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ ¤ لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا وَهُمْ فِي مَا اشْتَهَتْ أَنْفُسُهُمْ خَالِدُونَ ¤ لَا يَحْزُنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمُ الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (الأنبياء : 101-103

" Sungguh, sejak dahulu bagi orang-orang yang telah ada (ketetapan)yang baik dari kami (Allah), mereka akan dijauhkan dari api neraka, mereka tidak mendengar desis api neraka, dan mereka kekal dalam menikmati semua yang mereka inginkan, kejutan yang dahsyat tidak

membuat mereka sedih , dan para malaikat akan menyambut mereka (dengan ucapan), " inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu ". (QS. Al Anbiyaa' : 101-103)

Orang-orang yang lebih dahulu Allah beri anugerah, mereka meminta di masa hidupnya husnul khatimah , maka Allah berikan kepada mereka anugerah, mereka jauh dari api neraka, jangankan mendengar gemuruh api neraka, desisnya pun mereka tidak mendengarnya, karena mereka dalam keagungan cahaya Ilahi, mereka sampai ke surga Allah dan jauh dari api neraka itu dan tidak mendengar desisnya, dan mereka tidak risau dan tidak bingung di hari dimana semua orang kebingungan, karena di hari itu mereka gembira dan berjumpa dengan yang dirindukannya yaitu Allah SWT. Di dunia mereka merindukan Allah, di hari itu di saat semua orang kebingungan, tetapi mereka dirindukan dan dipanggil oleh Allah dengan panggilan kasih sayangNya. Rabby, betapa jauh berbeda mereka yang dipanggil oleh api neraka dan yang dipanggil oleh kasih sayangMu. Jadikan kami dipanggil oleh kasih sayangMu Ya Allah. Allah berfirman :

إِنْ ذَكَرَنِيْ فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِيْ وَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِي مَلاَءٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلاَءٍ خَيْرٌ مِنْهُمْ

" Barangsiapa yang mengingatKu dalam dirinya, Aku pun mengingatnya dalam diriKu, jika ia mengingatKu dalam keramaian maka Aku pun menyebutnya dalam tempat yang ramai.

... فقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ... يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ

Semoga malam ini malam qabul kita, malam keabadian kita untuk terbuka padanya rahasia keridhaan Allah yang abadi, tiada berakhir hingga kita bertemu dengan Allah SWT kelak, seraya berfirman :

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ (الطور : 28

" Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang." (QS. Ath Thuur : 28)

Hingga kelak di hari kiamat ada yang berbangga-bangga dimuliakan Allah, apa yang mereka ucapkan?

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ (الطور 28

Dulu kami menyembahNya dan berdoa kepadaNya, menyebut namaNya, Sungguh Dialah Yang Maha Baik dan Maha berkasih sayang. (QS Atthuur 28)

Mereka dalam sambutan yang kekal, semoga kita dalam kelompok mereka di hari kiamat, berabangga-bangga sering memanggil nama Allah SWT, dunia bukan tempat berbangga-bangga, akhirat tempat berbangga-bangga dari segala pengampunan Allah SWT.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah...
Beberapa hal yang perlu saya sampaikan pada malam hari ini, malam Idul Adha malam Jumat ini kita akan mengadakan takbiran sebagaimana selebaran yang telah dibagikan . Dan juga saya memohon doa karena besok akan tabligh akbar dan zikir Jalalah di Denpasar Bali, esok pagi keberangkatan dan kembali hari Rabu Insyaallah, dan minggu ini juga ada acara di Banjarmasin dalam Tabligh Akbar dan Doa, dan malam Sabtu dan malam Ahad tetap di Jakarta, Insyaallah. Untuk minggu ini cuma ada dua acara yaitu di Denpasar dan Banjarmasin. Insyaallah menyusul bulan Desember di Masjid Raya Bogor, Bandung dan wilayah Jawa Barat untuk bulan Desember. Jadi yang bisa berangkat ke Denpasar silahkan berangkat, tapi tidak dianjurkan konvoi tapi kalau ke Cimahi Bogor tidak apa-apa konvoi, tapi kalau ke Denpasar tidak diperbolehkan konvoi, kita konvoi dengan doa kita insyaallah acara di wilayah sukses dan dakwah semakin mulia dan kita semakin indah di dalam hari-hari kita.

Saya juga memohon kepada Jamaah untuk tidak terlalu berdesakan dalam bersalaman kepada pendosa ini, saya bukan Ulama bukan pula Shalihin yang berhak untuk diambil barakah saya cuma pendosa yang berharap pengampunan dosa dari Allah karena doa kalian para Jamaah. Memang dulu para Sahabat berdesakan untuk bersalaman dengan Rasulullah dan menciumi beliau, tapi beliau Rasulullah yang memang berhak untuk dimuliakan, dan sebelum beliau mendapatkan hal itu, di awal dakwah beliau, beliau sendiri yang bercerita : “suatu waktu aku berdiri di salah satu pasar, ketika ku katakan :

قُوْلُوْا لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ

“ Katakanlah : Tiada tuhan selain Allah “

Mereka berdesakan padaku bukan untuk berjabat tangan atau untuk mengucapkan “ Laa ilaaha illallaah “, tetapi mereka berebutan meludahi wajahku,

kata Rasul SAW. Demikian keadaan dakwah Sang Nabi. Tentunya hamba pendosa ini malu, di zaman Rasulullah orang-orang berdesakan meludahi beliau dan di zaman sekarang orang-orang berdesakan mau menciumi saya hamba penuh dosa ini, sungguh sangat tidak pantas. Demikian sekedar himbauan penyampaian dari sanubari ini, tentunya jika akan memberatkan kalian sendiri cukuplah bersalaman dengan doa dan munajat kita bersatu dalam persaudaraan Islam dunia dan akhirah. Jika kau bertabarruk dengan tangan pendosa ini tampaknya bukan tempatnya, demikian hadirin hadirat. Selanjutnya kita teruskan acara ini dengan qasidah Muhammadun mengenang indahnya Nabi kita Muhammad SAW, falyatafaddhal masykuraa.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 29 August 2010

Kemuliaan Ahlul Badr, 23 Agustus 2010

جَاءَ جِبْرِيْلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فقالَ مَا تَعُدُّوْنَ أَهْلَ بَدْرٍ فِيْكُمْ ؟ قالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أفضَلِ الْمُسْلِمِيْنَ أوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا قالَ جِبْرِيْلُ وَكَذلِكَ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْمَلائِكَةِ

(رواه البخاري)

"datang Malaikat Jibril as pada Nabi saw dan berkata: apa pendapat kalian tentang ahlul Badr diantara kalian?, maka bersabda Rasulullah saw : mereka adalah muslimin yg paling mulia,(atau kalimat yg bermakna demikian), lalu berkata Jibril as : demikian pula yg mengikuti perang Badr dari kelompok malaikat, mereka malaikat yg terbaik" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُلله الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ وَفِي هَذِهِ اللَّيَالِي الْمُبَارَكَةِ...

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha menciptakan kerajaan alam semesta dari tiada dan menjadikan setiap detik kita gerbang cintanya Allah bagi yang ingin mendapatkannya, dan menjadikan setiap nafas dari kehidupan dunia sebagai alat untuk mencapai tangga keluhuran, maka merugilah nafas-nafas yang lewat dalam kehinaan , merugilah siang dan malam yang lewat dalam dosa , merugilah usia yang sirna di dalam kesalahan, namun beruntunglah mereka yang mau membenahinya dengan memohon pengampunan , pengampunan Allah tiada pernah tertutup sepanjang waktu dan zaman, namun bagi setiap kehidupan manusia diberikan kesempatan sampai mereka mencapai sakaratul maut. Saudara saudariku yang kumuliakan, ketahuilah bahwa tempat asal kita adalah surga, dan kita diturunkan bersama nabiyullah Adam As, kita telah berada di dalam sulbi nabiyullah Adam As, kemudian diturunkan dari surga ke bumi untuk berjuang, berjihad melawan hawa nafsu, melawan kehinaan, melawan kejahatan, menghindari segala yang hina, menghindari segala yang buruk , untuk mensucikan diri sesuci-sucinya, yang kemudian kita akan kembali ke tempat asal kita yaitu surga, sungguh rumah-rumah kita bukanlah rumah kita yang di dunia, rumah kita yang semestinya adalah di surga, sebagaimana nabiyullah Adam As dan Hawwa. Namun Allah subhanahu wata'ala ingin memisahkan antara pengikut nabi Adam As dan pengikut Iblis, maka Allah subhanahu wata'ala akan menjadikan para pengikut iblis bersama iblis di dalam neraka, dan menjadikan para pengikut ayah mereka (Adam As) akan kembali bersama ayahnya kelak di surga, semoga aku dan kalian adalah penduduk surga Allah subhanahu wata'ala tanpa melewati neraka, tanpa melewati hisab yang berat, tanpa melewati siksa kubur, tanpa melewati beratnya sakaratul maut, tanpa melewati musibah yang banyak di dunia, Ya Allah.. yang hanya dengan nama-Mu lah cita-cita kami ini bisa tercapai, dan sungguh mustahil hal ini terjadi pada kami jika bukan karena keagungan nama-Mu Yang Maha menentukan segala kejadian. Wahai Yang dihadapan-Nya tidak ada sesuatu yang mustahil,

tiadalah sesuatu itu sulit dan berat di sisi Allah subhanahu wata'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Persiapkan hari-harimu ini, kita berada si sebuah perahu yang terus melintas di atas samudera yang penuh dengan racun dan gelombang jebakan syaitan untuk menjatuhkanmu ke dalam lautan dosa, dan mereka yang telah jatuh ke dalam samudera dosa hingga gelap dengan kehinaan maka ia bisa kembali ke perahu jika ia segera bertobat dan akan Allah selamatkan dia. Dan perahu yang merupakan rahmat Allah subhanahu wata'ala yang terbesar adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, perahu Rasulullah yang besar ini menyelamatkan sedemikian banyak ummat, sehingga setiap dosa hanya ditulis satu sedangkan pahala ditulis sepuluh hingga tujuh ratus pahala. Di dalam kehidupan ini akan muncul hal-hal yang barangkali tidak kita sukai, namun sungguh hal itu tidaklah ada yang abadi, kesemuanya akan sirna dan fana, semua kenikmatan, kesedihan, kemuliaan, musibah, kemudahan dan kesulitan akan kita tinggalkan dan yang tersisa adalah ketakwaan kepada Allah, yang tersisa adalah keagungan nama Allah, yang tersisa adalah keluhuranmu untuk meluhurkan nama Allah, itulah yang menjadi modal untuk kebahagiaan yang kekal. Namun kehidupan yang terus kita modali dengan dosa itu adalah modal untuk menuju kepada kehidupan hina yang kekal.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah subhanahu wata'ala telah berfirman kepada sang nabi dan kepada semua orang yang terkena musibah :

(وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا (الطور : 48

" Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Rabbmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami" (QS. At Thuur : 48)

Bersabarlah atas hukum-hukum Allah subhanahu wata'ala, bersabarlah atas takdir-takdir Allah karena sungguh kita dihadapan penglihatan Allah subahanahu wata'ala. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang paling banyak ditolong oleh Allah subhanahu wata'ala, namun kita semua juga selalu di dalam penglihatan Allah subhanahu wata'ala, oleh sebab itu yang terkena musibah maka bersabarlah karenaa musibahmu tidak akan abadi, yakinilah janji Allah subhanahu wata'ala atas segala kesusahan di dalam firman-Nya :

(فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الشرح : 5-6

" Karena sesungguhnya dalam kesulitan itu ada kemudahan, Karena sesungguhnya dalam kesulitan itu ada kemudahan" (QS. As Syarh : 5-6)

Dua kali Allah bersumpah bahwa ***"Sungguh dalam kesulitan akan datang kemudahan, sungguh setelah kesulitan akan datang kemudahan ",*** Allah tidak mengatakan ***"sesudah kesusahan akan datang kemudahan",***tetapi Allah berkata : ***" bahwa bersama kesulitan itu ada kemudahan".*** Hal ini menunjukkan sangat dekatnya antara musibah dan datangnya kemudahan. Maka bersabarlah dan tabahlah, tenang dan mohonlah pertolongan kepada Allah dengan bersabar dan shalat, sebagaimana firman-Nya:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (البقرة : 153

"Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (QS. Al Baqarah : 153)

Dengan memperbanyak shalat dan ibadah, dimana dengan hal itu akan semakin cepat musibah sirna dan berganti kemudahan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Inilah malam 14 Ramadhan, telah lewat sedemikan banyak ramadhan dalam kehidupan kita, tercabut dari usia kita tersisa kira-kira setengah bulan lagi ramadhan dalam kehidupan kita. Entah tahun depan kita masih hidup atau sudah berada di dalam gumpalan tanah, tidak bisa lagi puasa, tidak bisa lagi shalat tarawih, tidak bisa lagi sahur dan buka puasa bersama, barangkali ramadhan kali ini adalah ramadhan yang terakhir bagi kita, semoga Allah subhanahu wata'ala memanjangkan usia kita dalam keluhuran,

kebahagiaan, kemakmuran, kenikmatan, kekhusyu'an, kesucian, kemuliaan, Ya Rahman Ya Rahim. Setinggi-tingginya cita-cita tetap tiada artinya dibanding keagungan nama-Mu Ya Allah. Kita ingat bahwa hari ini adalah tanggal 13 Ramadhan tepat dengan kejadian Fath Makkah, sebagaimana salah satu riwayat yang mengatakan bahwa Fath Makkah terjadi pada tahun ke-8 H tanggal 10 Ramadhan, sebagian mengatakan tanggal 13 Ramadhan, maka di malam ini kita mengingat kembali kejadian Fath Makkah, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bergerak dengan 10.000 muslimin, diawali dengan perjanjian Hudaibiyah pada tahun ke-6 H, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dipaksa oleh kuffar quraisy untuk tidak masuk ke Makkah, maka para muslimin pun marah dan diantara mereka yaitu sayyidina Umar ibn Khattab berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : ***" Wahai Rasulullah, bukankah kita ini penduduk Makkah?",*** maka Rasul berkata: ***" betul ",*** maka sayyidina Umar berkata lagi : ***" bukankah kita ini dalam kebenaran dan mereka dalam kebathilan?",*** rasul pun menjawab : ***"betul",*** sayyidina Umar berkata lagi : ***"bukankah Engkau adalh Rasulullah pembawa kebenaran?","betul",*** jawab Rasulullah. Maka diamlah sayyidina Umar bin Khattab tidak lagi meneruskan ucapannya dan Rasul terus memerintah para sahabat yang jumlahnya di saat perjanjian Hudaibiyah itu adalah 1.400 untuk mundur kembali ke Madinah Al Munawwarah dan tidak jadi memasuki Makkah. Namun di saat perjanjian Hudaibiyyah itu di malam harinya sayyidina Umar tercenung karena ketika ia bertanya kepada Rasulullah dengan satu pertanyaan maka Rasul tidak menjawab, bertanya kedua kalinya Rasul diam juga, bertanya ketiga kalinya Rasul pun tidak menjawab, maka sayyidina Umar pun pergi dalam hatinya ia berkata :***" sungguh celaka aku ini, tiga kali bertanya kepada Rasulullah beliau tidak menjawab, celaka diri ini akan dimurkai Allah subhanahu wata'ala",*** maka setelah ia menaiki kudanya ia pun dipanggil : ***"wahai Umar, Rasulullah memanggilmu telah turun ayat kepada Rasulullah",*** maka sayyidina Umar berkata dalam hatinya :***" sungguh celaka aku, itu pasti ayat yang turun karena murka Allah kepadaku karena aku mengganggu Rasulullah",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

لَقَدْ أُنْزِلَتْ عَليَّ اللَّيْلَةَ سُوْرَةٌ لَهيَ أَحَبّ إِليَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

“Sungguh telah turun padaku malam ini surat yang ia lebih kusenangi dan menggembirakanku lebih dari terbitnya matahari" (Shahih Bukhari)

Maka dijelaskan oleh Al Imam Ibn Katsir di dalam riwayat lainnya bahwa Rasulullah bersabda : ***"telah turun ayat yang lebih kucintai daripada dunia dan seisinya",*** maka sayyidina Umar berkata : ***" ayat apa wahai Rasulullah?",*** Rasul berkata: " Allah telah berfirman :

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا، لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ، مَا تَقَدَّمَ، مِنْ ذَنْبِكَ، وَمَا تَأَخَّرَ، وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ، وَيَهْدِيَكَ
صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا، وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ، نَصْرًا عَزِيزًا (الفتح : 1-3)

" Sesungguhnya Kami telah memberikan kepada kamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosa yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan ni'mat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus, dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)" (QS. Al Fath : 1-3)

Sebagian ahli tafsir mengatakan yang dimaksud adalah dosa para shahabat dan pecinta beliau yang lalu dan yang akan datang. Tetapi makna ayat ini bertentangan karena disaat itu Rasulullah kembali ke Madinah, ditolak oleh kuffar quraisy untuk masuk ke Makkah, tetapi di saat itu Allah menurunkan ayat yang menunjukkan bahwa Allah memberikan kemenangan untuk Rasulullah dan kaum muslimin, padahal yang terjadi di saat itu adalah Rasulullah dan kaum muslimin di usir untuk kembali lagi ke Madinah. Maka sayyidina Umar berkata : ***"wahai Rasulullah, apakah janji Allah ini adalah Fath untuk kita?",*** maka Rasulullah berkata : ***"betul",*** sayyidina Umar bertanya lagi : ***"kapan wahai Rasulullah",*** tetapi Rasulullah diam tidak menjawabnya. Kapankah Fath Makkah itu terjadi?, dua tahun kemudian yaitu pada tahun ke-8 H, di dalam riwayat mengatakan pada tanggal 10 Ramadhan, di riwayat yang lainnya pada tanggal 13 Ramadhan.
Di saat kejadian itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan para sahabat untuk tidak satupun diantara mereka yang mengacungkan pedang, tidak ada senjata yang keluar dari sarungnya, kecuali jika ada yang menyerang maka boleh mengeluarkan senjata, maka masuk ke Makkah dari segala penjuru, yang masuk ke rumah Abu Sufyan maka ia selamat, yang masuk ke rumahnya sendiri ia selamat, yang masuk ke masjid ia pun selamat, dan yang melawan akan dihabisi, maka tidak ada dintara mereka yang melawan. Dan di saat itu banyak diantara mereka yang masuk Islam dintaranya adalah Abu Quhafah, ayah sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra yang buta, diseret oleh Muslimin untuk

mengahdap Rasulullah tetapi Rasulullah yang datang menghampirinya maka Abu Qahafah masuk Islam di tangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka Rasulullah menoleh kepada Abu Bakr dan berkata : ***" wahai Abu Bakr, kuberi engkau kabar gembira, ayahmu telah masuk Islam",*** maka ketika itu berubahlah wajah Abu Bakr As Shiddiq, ia menunduk dan kemudian mengalirkan air mata karena sedih, maka Rasulullah berkata : ***" wahai Abu Bakr, bukankah aku membawa kabar gembira bahwa ayahmu telah masuk Islam, apakah engkau tidak gembira dengan hal itu, mengapa kau cemberut ",*** maka Abu Bakr As Shiddiq semakin menangis dan berkata : ***" Wahai Rasulullah , aku senang karena ayahku masuk Islam, tetapi aku lebih senang jika paman-pamanmu (seperti Abu Lahab dan Abu Jahal) yang meninggal dalam kekufuran mereka masuk Islam karena hal itu akan lebih membuatmu gembira",*** maka Rasulullah memeluk Abu Bakr dan berkata : ***" Barakallahu fiik wahai Abu Bakr , engkau tau perasaanku ".*** Kita lihat bagaimana kecintaan Khalifah pertama sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau senang dengan ayahnya masuk Islam, tetapi setelah beliau ingat bahwa paman-paman Rasulullah ada yang wafat dalam kekufuran, maka beliau merasa bahwa hal itu sangat menyakitkan perasaan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka jika seandainya paman-paman Rasulullah yang masuk Islam hal itu lebih ia senangi karena hal itu pasti menggembirakan Rasulullah, oleh karena itu Abu Bakr merasa terharu, sedih dan malu karena Rasulullah memberi kabar gembira dengan keislaman ayah beliau, sedangkan paman-paman beliau ada yang tidak mendapatkan hidayah, inilah akhlak sayyidina Abu Bakr As Shiddiq. Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim ketika Rasul mendapat kabar dari Jibril As, bahwa kaum Anshar kasak kusuk setelah hari Fath Makkah itu, dimana kaum Anshar adalah penduduk Madinah dan mereka berkata bahwa mereka tidak memiliki rumah di Makkah, maka mereka harus pulang ke Madinah dan berpisah dengan Rasulullah yang telah sepuluh tahun hidup bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan kini Rasul sudah pulang ke kampungnya di Makkah , maka wajah mereka pun sudah mulai suram, sedangkan kaum Muhajirin gembira karena kembali ke rumahnya, kembali kepada keluarganya, temannya , dan para kerabatnya karena sepuluh tahun tidak berjumpa dengan mereka. Dan kaum Anshar yang penduduk Madinah tercenung sedih melihat muhajirin yang saling bergembira, maka Rasulullah berkata kepada kaum Anshar : ***" wahai kaum Anshar berkumpullah, aku mendengar benarkah diantara kalian ada yang berkata bahwa aku telah pulang kampung dan kalian akan kembali ke Madinah dan berpisah denganku?",*** maka mereka berkata : ***" betul wahai Rasulullah, kami risau jika kami harus pulang dan berpisah denganmu",*** maka Rasulullah berkata:

كَلاَّ إِنِّي عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ هَاجَرْتُ إِلَى اللهِ وَإِلَيْكُمْ اَلْمَحْيَا مَحْيَاكُمْ وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ

" Sungguh tidak, aku ini hamba Allah dan RasulNya, aku hijrah kepada Allah dan kepada kalian hidupku bersama kalian, dan wafatku bersama kalian "

Demikian cinta Rasulullah kepada kaum Anshar, beliau tidak memilih kampung halamannya, tidak memilih tempat kelahirannya tetapi lebih memilih tempat para pecintanya. Di saat semua kampung
menolak dan mengusir Rasulullah hanya Madinah lah yang menerima Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sedangkan wilayah lain tidak mau menerima Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena akan
dikejar-kejar oleh kuffar Qurays, maka semuanya mengusir nabi hanya Madinah yang mau menerima Rasulullah, maka Rasulullah tidak mau berpisah dengan kaum Anshar. Makkah sudah dikuasai tetapi
beliau hanya diam selama 15 hari dalam salah satu riwayat, setelah itu beliau kembali ke Madinah sampai wafat di Madinah, beliau ingin selalu bersama dengan para pecintanya. Semoga Jakarta menjadi kota para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
subhanallah . Di saat itu Rasulullah meminta pendapat para sahabat, di Badr Al Kubra bukannya Rasul mengajak perang, Rasulullah bukanlah orang yang menyukai perang, rasul tidak menyukai gencat
senjata, namun mereka kuffar quraisy selalu berkumpul untuk menyerang Rasulullah, sampai ketika perang Tabuk Rasulullah keluar ke Tabuk demi menjaga Jazirah Arab agar jangan sampai diserang Romawi, itulah yang diperbuat oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Demikian pula pula di Badr Al Kubra, kejadian Badr Al Kubra itu bukanlah bertujuan untuk berperang tetapi hendak memotong kafir Quraisy yaitu kafilah Abu Sufyan. Karena setiap kali kafilah muslimin akan masuk ke Madinah, sering dirampok oleh orang-orang kuffar quraisy, maka Rasulullah ingin sekali-kali
memberi pelajaran kepada mereka, maka dipotonglah kafilah Abu Sufyan. Dan Rasulullah pun keluar bersama muslimin yang jumlahnya 313, diriwayat yang lain 314 dan dalam riwayat yang lain 319, namun dalam Shahih Al Bukhari tiga riwayat menyebutkan 313, dan yang mengatakan 314 menurut Al Imam Ibn Hajar bahwa yang ke 314 adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan yang mengatakan 315

karena ada satu orang yang masuk Islam di tengah jalan kemudian ia ikut perang Badr, dan yang mengatakan 319 yaitu karena ada orang-orang yang dilarang ikut tetapi mereka tetap ikut seperti Abdullah bin Umar Ra. Maka di saat itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepada para sahabat, kaum muhajirin dan anshar dikumpulkan dan beliau berkata : ***"wahai para sahabat berilah aku pendapat dalam hal ini ",*** maka sayyidina Abu Bakr berkata : ***" kita semua siap untuk berangkat perang wahai Rasulullah",*** sayyidina Umar pun berkata demikian. Maka kaum Anshar yang mendengar hal itu terkejut karena mereka bukanlah orang-orang yang ahli dalam peperangan tidak seperti kaum muhajirin, mereka adalah para petani, peternak dan pengelola kebun-kebun kurma yang tidak mengerti tentang perang, maka mereka pun bingung dan hanya diam, hingga Rasulullah mengulang ucapannya lagi : ***" wahai para sahabat berilah aku pendapat kalian ",*** akhirnya salah seorang dari Anshar berdiri dan berkata : ***" wahai Rasulullah, sepertinya engkau menunggu pendapat kami dari kaum Anshar ?",*** Rasulullah berkata : ***" iya betul yang kutunggu pendapat kalian, karena dari tadi hanya kaum muhajirin yang berbicara ",*** maka orang itu berkata : ***" Wahai Rasulullah berangkatlah, kami siap berangkat bersamamu, kemanapun engkau pergi kami ikut, engkau naik ke atas gunung kami ikut naik ke atas gunung, engkau masuk ke dasar lautan kami pun ikut ke dasar lautan, seandainya pun kami harus mati satu persatu tenggelam di lautan, maka tidak satupun dari kami kaum Anshar yang akan tersisa, barangkali hal itu bisa membuat kami menggembirakanmu wahai Rasulullah".*** Nyawa mereka tidak ada artinya demi menggembirakan hati sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mereka ingin menghibur Rasulullah dengan nyawa mereka, demikian keadaan para sahabat Rasul shallallahu 'alaihi wasallam. Hadirin hadirat, namun jangan disalah tafsirkan bahwa Ahlu Badr itu adalah kelompok beringas, kelompok anarkis, kelompok teroris atau yang lainnya, tidak demikian. Ahlu Badr adalah orang-orang damai, sampai-sampai Abu Thalhah Al Anshari Ra dia adalah orang yang sangat pemeberani dari kalangan Anshar, dimana Rasulullah berkata bahwa Abu Thalhah sama dengan 1000 pasukan yang lain karena dahsyatnya kekuatan Allah yang diberikan kepada Abu Thalhah. Maka diriwayatkan dalam Ibn Hisyam bahwa di saat perang Badr pedang Abu Thalhah terjatuh karena kantuknya disebabkan shalatnya yang terlalu lama di malam harinya. Jika seseorang berperang dengan emosi bisakah ia merasakan kantuk?!, melihat ribuan pasukan di hadapannya yang dilengkapi dengan perisai baja dan pedang-pedang terhunus, dan panah-panah yang terus terarah kepada mereka, masih bisakah ngantuk?!, kalau berperang dengan hawa nafsu maka tidak akan pernah bisa ngantuk, yang ada salah satu diantara dua hal yaitu ngamuk dengan serabutan atau lari ke belakang, bukankah begitu?. Tapi Abu Thalhah bisa mengantuk hingga pedangnya terjatuh karena santainya menghadapi perang, mereka menghadapi kematiaan dengan santai dan tenang, karena mereka bukan pasukan beringas, mereka adalah orang-orang damai, ahlu dzikir, demikianlah keadaan Ahlu Badr radiyallahu 'anhum. Mereka adalah orang-orang paling mulia, sehingga di hadits yang tadi kita baca dijelaskan bahwa ketika Jibril bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang pendapat beliau tentang para sahabat beliau ahlu Badr, maka Rasul berkata : ***" mereka ahlu Badr adalah orang-orang muslim yang paling afdhal",*** mereka lebih afdhal dari semua muslimin yang lain, dan muslim lain tidak ada yang lebih afdhal dari mereka. Ahlu Badr adalah perpaduan dari bangsa arab dan bukan bangsa arab, dari kaum budak dan orang-orang merdeka, dari golongan kaum jelata hingga golongan orang yang kaya raya, dan diantara mereka pula para ahlu bait Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Bendera dipegang oleh dua kelompok , satu dari Muhajirin dan yang satu dari kaum Anshar, bendera Muhajirin dibawa oleh oleh sayyidina Ali bin Abi Thalib karramallahu wajhah Ra benderanya berwarna hitam demikian yang dijelaskan dalam sirah Ibn Hisyam, dan bendera kaum Anshar berwarna putih. Demikian dahsyatnya perang Badr Al Kubra, maka Rasul berkata bahwa mereka adalah muslimin yang paling afdhal, dan di saat itu pun Jibril menjawab bahwa malaikat yang ikut di perang Badr mereka juga malaikat yang paling afdhal.

Hadirin hadirat, setelah perang Badr selesai tidak semuanya wafat, tetapi ada beberapa yang wafat dan ada yang masih hidup, diantara yang hidup itu terus hidup hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wafat. Dan ketika masa khalifah Abu Bakr As Shiddiq Ra maka di saat itu banyak pemberontakan di beberapa wilayah, diantaranya di Yaman, maka penguasa di kota Tarim Hadramaut meminta bantuan dari khalifah Abu Bakr As Shiddiq untuk mengirim pasukan, karena banyak pemberontak yang memberontak terhadap kekhalifahan Abu Bakr As Shiddiq, maka dikirimlah para pasukan Ahlu Badr ke Tarim Hadrmaut, dan disana ada gunung yang disebut Jabal Khailah (gunung kuda), mengapa disebut gunung kuda?, karena disitulah turunnya kuda-kuda ahlu Badr yang datang dari Madinah diutus oleh sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra ke kota Tarim Hadramaut untuk berjihad disana, sebagian diantara mereka wafat dan dimakamkan di Tarim hingga sekarang kuburnya dikenal dengan kuburan ahlu Badr karena disana dimakamkan beberapa oarng ahlu Badr, dan sejak itulah Al Imam Ahmad bin Isa Al Muhajir hijrah dari Baghdad ke Tarim Hadramaut, kemudian cucunya Al Iman Ali Bin Alawy Khali' Qasm
membangun pemakaman Zanbal di sekitar pemakaman Ahlu Badr, hal ini menunjukkan bahwa para sahabat dan para ahlu bait Rasul ingin selalu berdampingan, para habaib kita selalu ingin dengat dengan

para sahabat Ra, maka disanalah makam Al Imam Haddad, makam Al Imam Alfaqih Muqaddam Muhammad bin Ali Ba'alawy, makam Al Imam Umar bin Abdurrahman Al Atthas, makam Al Imam Abdullah bin Abu Bakr Al Aidarus, makam Al Imam Abdurrahman As Saggaf, semua berdampingan dengan kuburan ahlu Badr radiyallahu 'anhum. Dan sebagian dari mereka berangkat ke pulau Jawa, 9 orang menuju Gujarat kemudian ke Jawa dan meyebarkan Islam dan mereka di kenal dengan sebutan Wali Songo, dimana mereka dari Gujarat yang berasal dari Yaman, para keturunan Al Imam Faqih Muqaddam,
keturunan Al Imam Ahmad bin Isa Al Muhajir. Kita lihat sanadnya Islam di Indonesia yang bersambung yang berasal dari para da'i yang berasal dari Tarim Hadramaut, siapa mereka? Mereka adalah para ahlu bait Rasulullah, keturunan Al Imam Ahmad bin Isa Al Muhajir yang hijrah dari Baghdad ke Tarim Hadramaut. Kita lihat sanadnya dari zaman Rasulullah ke zaman sayyidina Abu Bakar As Shiddiq kemudian Abu Bakr mengirim pasukan Ahlu Badr ke Tarim Hadramaut berjihad di Tarim dan sebagian wafat, kemudian perjuangan dilanjutkan oleh khalifah Umar bin Khattab, khalifah Utsman, dan khalifah Ali bin Abi Thalib hingga sampai kepada Al Imam Ahmad Al Muhajir yang akhirnya juga hijrah juga ke Tarim dan bergabung lagi dengan para ahlu Badr yang dimakamkan di sana, dan dari sana sampailah ke Indonesia ini, jadi sanad kita ini sebenarnya tersambung kepada ahlu Badr radiyallahu 'anhum waardhahum.,

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Saya tidak berpanjang lebar menyampaikan tausiah, tetapi ada beberapa hal yang perlu saya bahas yaitu tentang jama'ah yang mengeluhkan mengapa majelis waktunya dimajukan sehingga mereka tidak bisa hadir majelis karena kerja, hal ini akan kita musyawarahkan lagi, tetapi saat ini saya berikan dispensasi untuk malam Ahad majelis kita mulai jam 21.00 Wib, di malam-malam yang lain tetap jam 20.30 Wib , tetapi akan kita pertimbangkan lagi jika majelis dimulai jam 21.00 Wib. Selanjutnya keluhan tentang ucapan yang sedikit seru bagi hati saya, benci sih tidak. Keluhannya ***" mbok ya diajari jamaah majelis kita ini supaya tidak berboncengan dengan wanita yang bukan mahramnya",*** masyaallah… mau diajari atau mau disuruh jadi malaikat semua, jadi disuruh jangan hadir najelis atau menikah dulu baru boleh pergi ke majelis?!. Tentunya kaum wanita sebaiknya berjalan dengan wanita yang lain, berdua atau bertiga dan ada prianya, tapi jika tidak ada teman wanita apa kita akan melarang dia pergi ke majelis?. Kita tidak bisa melarang kaum wanita untuk hadir majelis, lalu daripada naik ojek malam-malam maka lebih baik bersama teman laki-laki yang dikenal oleh ayah ibunya, jadi orang
tuanya tau putrinya berangkat sama siapa dan bisa bertanggung jawab, daripada tukang ojek yg tak dikenal. Oleh sebab itu saya menghimbau pada yang menulis surat ini untuk berhati-hati kalau bicara, di majelis ini yang hadir bukan para malaikat semua, banyak malaikat yang hadir tetapi banyak juga manusia yang hadir, banyak pendosa disini bukan para ulama' semuanya, dan tidak semuanya yang hadir
mempunyai mobil pribadi dan sopir pribadi yang bisa mengantar ke majelis. Jika seorang wanita tidak ada temannya untuk hadir ke majelis, apa kita larang dia untuk hadir majelis, duduk saja di rumah nonton Insert, cek 'n ricek dan lain sebagainya?, maka jika tidak ada juga teman wanita yang menemaninya maka lebih baik bersama teman pria yang dikenal oleh ayah ibunya dan jaga adab. Kalau berbicara oknum, jangankan di zaman kita sekarang di zaman Rasulullah saja para munafik ada, apalagi di zaman kita sekarang.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Juga protes dari penulis surat bahwa majelis malam Selasa yang lalu, majelis serabutan dan tidak tertib, dikarenakan karena Habib mengubah waktu majelis dimajukan dan jam 22.15 Wib sudah bubar, masalahnya kita kan mau mengundang Bapak Presiden untuk hadir sebelum beliau ziarah ke makam pahlawan, tetapi beliau tidak tahu ada majelis kita disini, sebenarnya majelis kita dilarang untuk diadakan malam itu, karena tidak boleh ada aktifitas berlangsung di sekitar jalur melintasnya para tamu negara menuju makam pahlawan di Kalibata, tetapi setelah beliau mengetahui bahwa kita yang mengadakan majelis di sini, dan memang Majelis Rasulullah ini dikenal oleh Bapak Presiden dan para petinggi negara, maka diizinkan dan Bapak Presiden diundang tidak bisa hadir , tapi mohon aktifitas saya jangan sampai berbenturan dan agar tidak berbenturan dengan pengawal Presiden yang akan masuk dengan para Jama'ah maka saya bubarkan majelis lebih cepat, jadi bukan mau serabutan justru untuk menghindari macet. Jika kita bubarnya kira-kira jam 22.45 Wib seperti biasa, dan di saat itu Presiden lewat apa tidak tambah serabutan?, jadi itu maksudnya, dan terimakasih atas kritik yang membangun. Insyaallah jama'ah semakin tertib, dan yang memakai helm semakin banyak saya sangat gembira, dan yang tidak memakai helm tidak saya benci, saya doakan, didoakan apa? Saya doakan supaya segera pakai helm, yang pakai helm didoakan supaya semakin makmur, semakin membawa nama baik Majelis Rasulullah,
jadi yang tidak pakai helm tidak didoakan Bib?!, didoakan juga tetapi kurang dikit doanya… (nada beliau dg tenang dan canda).

Dan juga yang terakhir saya instruksikan kepada semua fihak yang mengundang Majelis Rasulullah untuk tidak menutup jalan utama, kalau seadainya schedule sudah ditentukan untuk menutup jalan utama, maka batalkan dan cari lokasi yang lain, kalau bukan jalan utama seperti jalan kampung maka hal itu tidak apa-apa karena yang terganggu hanya orang kampung sendiri, dan itu kan minta izin sama RT/RW nya kalau diizinkan maka tidak ada lagi masalah, jika ada orang kampung yang protes maka orang kampung itu sendiri yang bisa menetralisir, tetapi kalau jalan umum/jalan besar kita tutup maka berapa ribu orang yang akan melaknat kita?!, dan yang bertanggung jawab saya, dan saya tidak mau hal ini terjadi.

Hadirin hadirat, Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menginstruksikan secara tegas untuk tidak menutup jalan utama, jika dalam pelaksanaan majelis itu melakukan penutupan jalan utama maka saya tidak akan hadir di majelis itu, karena penutupan jalan utama itu dosa besar, kalau majeli-majelis ta'lim yang lain berbuat demikian dan mereka bisa bertanggung jawab maka silahkan saja saya tidak melarangnya.
Majelis Rasulullah tidak mau berbuat demikian, kita tidak mau memecah belah, kita tidak mau bermasalah dengan masyarakat, kita tidak pula mau bermasalah dengan para kepolisian, kita tidak mau bermasalah juga kelak dihadapan Allah subhanahu wata'ala.
Hadirin hadirat, diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari ketika Rasul melihat ada ranting yang menghalangi jalan maka beliau singkirkan, dan ketika ditanya Rasul berkata bahwa Allah subhanahu wata'ala jika melihat seseorang melakukan hal ini maka Allah ampuni dosa-dosanya.
Dan jika Rasulullah ada saat ini, menurut hemat saya Rasul tidak akan gembira jika jalan di tutup, kecuali tertutup sendiri, misalkan ketika kalian keluar majelis jalan di buka tutup, jalan ditutup untuk jama'ah menyeberang, lalu dibuka lagi untuk kendaraan umum berlalu, demikian terus bergantian,
jadi bergantian karena kita kan masyarakat juga, kita bukan datang dari bulan, jika ada yang berkata ***"Bib ini jalan untuk masyarakat!",*** iya tahu jalan ini kalau jalan itu untuk
masyarakat, tetapi kita memangnya siapa bukannya kita ini masyarakat juga?, tetapi bagi-bagi, tutup sebentar kemudian dibuka lagi, tutup dan buka lagi, hal ini khusus untuk majelis di Masjid Al Munawwar, kalau di majelis-majelis lain jangan sampai ada penutupan jalan secara total khususnya jalan utama.
Mengenai ucapan orang, ada yang berkata ; ***" Bib, karena majelis dimajukan maka saya jadi buru-buru dan akhirnya tidak mau pakai jaket MR karena dicaci maki orang sebab tidak tertib",*** kok tidak mau pakai jaket MR gara-gara cacian orang, masyaallah…?.
Hadirin hadirat, ada sebuah hikayat untuk tidak terlalu mendengarkan ucapan orang jika kita dalam kebenaran, jika kita dalam kebenaran maka jangan terlalu memikirkan ucapan orang nanti menjadi gila, karena pernah terjadi ada sebuah hikayat dalam ilmu usul dimana seorang lelaki yang lanjut usia bersama anaknya yang masih kecil membeli keledai, maka sang bapak naik ke atas keledai dan anak
menuntunnya, maka di saat itu orang-orang protes : ***"dasar bapak tidak punya rasa kasian, anaknya yang masih kecil berjalan dia malah naik di atas keledai",*** mendengar ucapan itu sang bapak turun kemudian meminta anaknya untuk menaiki keledai, maka sesampainya di perkampungan yang lain diprotes lagi : ***" anak tidak tau adab, bapaknya sudah tua renta disuruh berjalan anaknya di atas keledai",*** maka sang bapak berkata : ***" nak, turunlah kita berjalan saja ",*** maka mereka berdua berjalan kaki, maka sampai di kampung lain
diprotes lagi : ***" keledai tidak ditumpangi dibeli, sungguh tidak waras!",*** maka sang ayah berkata : ***" salah lagi kita nak, ya sudah kita naiki berdua saja ",*** maka naiklah mereka berdua ke atas keledai, sesampainya di suatu perkampungan diprotes lagi : ***" sungguh kejamnya orang ini, satu keledai ditunggangi berdua",*** maka sang ayah berkata : ***" kita salah lagi nak, jadi kita apakan keledai ini?",*** akhirnya sang bapak berkata : ***" sudahlah nak, kita pikul saja keledai ini, biarkan orang mau berkata apa",*** jadi gila akhirnya orang itu, karena keledainya mereka angkat bersama.
Hadirin hadirat, jadi jangan terus memikirkan ucapan orang, tetapi jangan berbuat salah. Kita berbuat sesuatu yang benar, setelah itu biarkan orang mau berbicara apa, karena terkadang kita benar pun tetap salah dipandangan orang lain. Kita berusaha dalam kebenaran dan selanjutnya jangan memikirkan perkataan orang, itu yang ingin saya sampaikan.

Semoga acara kita malam Jum'at yang akan datang sukses, berkumpul satu juta muslimin muslimat, dan kemuliaan ahlu Badr terbit untuk kita, amin…
Hadirin hadirat di Forum tanya jawab ada yang menyampaikan : ***" Habib, sewaktu acara haul Ahlu Badr saya tidak sempat hadir, tidak ada uzur tetapi saya hanya ngantuk saja dan tidur dan di malamnya saya bermimpi meliahat Ahlu Badr 313 orang, wajah-wajahnya bersih bercahaya, dan mengajak jama'ah Majelis Rasulullah untuk berjumpa dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam " ayo kalian kami ajak berjumpa dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ", dan ketika saya kejar tidak bisa, saya lari sekencang-kencangnya tidak terkejar, setelah saya bangun dari tidur barulah saya tau ternyata saya tidak hadir haul Ahlu Badr Ra".*** Hadirin hadirat, kita

mencintai Ahlu Badr dan ruh kita selalu bersama mereka meskipun jasad kita tidak berjumpa, maka insyaallah kita kan bersama mereka dan bersama pimpinan Ahlu Badr, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Tentunya ucapan saya tadi tidak untuk memecah belah para ulama', karena masing-masing ulama', masing kyai dan para Habaib punya cara – cara sendiri dalam dakwahnya, namun kita jelaskan bawha cara Majelis Rasulullah seperti itu. Selanjutnya kita bertawassul kepada Ahlu Badr Ra, kemudian talqin dipimpin oleh Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, lalu doa penutup oleh Al Habib Ahmad bin Syeikh Al Kaff, falyatafaddhal masykura.

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 29 August 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 08 April 2011

Kemuliaan Membaca Al Qur'an
Senin, 28 Maret 2011

قَرَأَ رَجُلٌ، الْكَهْفَ، وَفِي الدَّارِ الدَّابَّةُ، فَجَعَلَتْ تَنْفِرُ، فَسَلَّمَ، فَإِذَا ضَبَابَةٌ، أَوْ سَحَابَةٌ، غَشِيَتْهُ، فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رسول الله صلى الله عليه وسلم: اقْرَأْ فُلانُ، فَإِنَّهَا السَّكِينَةُ، نَزَلَتْ لِلْقُرْآنِ، أَوْ تَنَزَّلَتْ لِلْقُرْآنِ

(صحيح البخاري)

“seseorang membaca surat Al Kahfi diwaktu malam dikediamannya, dan dikediamannya terdapat pula seekor keledai dikandangnya, maka keledai itu mengamuk beringas dan melarikan diri, maka ia menghentikannya dan mempercepat shalatnya, lalu ia melihat seperti awan atau kabut putih tebal melingkupinya, maka ia mengadu pd Rasulullah saw, dan bersabda Rasulullah saw : “Bacalah wahai engkau, sungguh itu adalah sakinah/ketenangan (para malaikat yg membawakannya), turun sebab kemuliaan bacaan Alqur’an” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَالْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah Yang mengumpulkan kita dalam cahaya terluhur, cahaya termulia yang diciptakan Allah untuk menerangi jiwa hamba-hamba-Nya yaitu cahaya iman yang berpijar dari sosok hamba termulia sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, cahaya yang menerangi hamba-hamba-Nya hingga dengannya muncullah keinginan untuk bersujud dan melakukan hal-hal yang luhur dan meninggalkan hal-hal yang hina menuju sifat-sifat yang sangat sulit dicapai bagi hamba yang lain, menuju kerinduan kepada Allah lalu diizinkan baginya untuk rindu kepada Allah lalu kerinduannya pun diterima oleh Allah subhanahu wata’ala, sebagaimana yang sering kita dengar sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam riwayat Shahih Al Bukhari :

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَه

ً

" Barangsiapa yang merindukan berjumpa dengan Allah, maka Allah rindu berjumpa dengannya" (Shahih Al Bukhari)

Diriwayatkan juga dalam hadits qudsi :

مَنْ أَحَبَّ لِقَائِيْ أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ مَنْ كَرِهَ لِقَائِيْ كَرِهْتُ لِقَاءَه

ُ

" Barangsiapa yang ingin perjumpaan dengan-Ku maka Aku pun rindu berjumpa dengannya, barangsiapa yang benci untuk berjumpa dengan-Ku Aku pun benci berjumpa dengannya "

Mengapa saya sering mengulang-ulang hadits ini?, agar kita sering mengingat betapa agungnya rindu kepada Allah, seseorang yang cinta kepada Allah maka dia tidak akan bosan mendengar kabar tentang Allah. Semakin seseorang cinta kepada Allah maka ia akan semakin asyik jika mendengar nama Allah disebut, terlebih lagi kabar tentang kerinduan-Nya kepada hamba-Nya, maka hal itu menenangkan hati seorang hamba. Ya Allah, dalam cahaya keluhuran ini kami berkumpul di dalam rahasia pengampunan-Mu, yang Engkau munculkan di majelis-majelis dzikir yang bergemuruh menyebut nama-Mu. Seagung dan seindah-indah nama yang maha membuka seluruh rahasia kebahagiaan dunia dan akhirah, kebahagiaan yang fana dan yang abadi, ribuan pintu rahmat terbuka dari pintu rahmat-Mu Ya Allah. Sejak alam semesta dihamparkan dari tiada, kemudian alam semesta diasuh oleh pengasuhan Allah, bulan dan matahari berada dalam pengasuhan Allah , demikian pula seluruh daratan dan lautan dan semua yang ada di alam semesta berada dalam pengasuha Allah. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

(الروم : 41)

" Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar Ruum : 41)

Disebabkan perbuatan manusia itulah Allah subhanahu wata'ala munculkan bencana agar mereka kembali kepada Allah, kita belum pernah melihat dahsyatnya api neraka maka lihatlah betapa dahsyatnya api gunung berapi, belum melihat dahsyatnya guncangan hari kiamat maka lihatlah dahsyatnya gempa bumi yang membunuh ratusan ribu orang , belum melihat alam kubur namun lihatlah jasad orang yang paling miskin atau paling kaya sekalipun mereka akan tetap berada di bawah pijakan kaki, itulah yang dikehendaki Allah. Dan segala sesuatu dari musibah atau kenikmatan dan lainnya yang terjadi, kesemuanya muncul dengan kehendak Allah supaya mereka mau kembali kepada Allah subhanahu wata'ala. Jadi bentuk-bentuk musibah yang terjadi pada manusia dan selama dia mengakui " Laa ilaaha illallah Muhammadun Rasulullah" maka baginya adalah penghapusan dosa. Dan kita yang tidak mendapatkan musibah seperti mereka maka hal itu sebagai pelajaran bagi kita agar kitasegera kembali kepada Allah subhanahu wata'ala dan tidak pergi terlalu jauh dari-Nya, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ

(الذاريات : 50)

" Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu." (QS. Ad Dzaariyaat : 50)

Menghindarlah sejauh-jauhnya dari segala musibah menuju Allah subhanahu wata'ala, tempat menghindar yang paling indah dan paling aman dari segala musibah hanyalah Allah, satu-satunya yang paling bisa melindungi hanyalah Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana firman-Nya dalam hadits qudsi:

لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ حِصْنِى فَمَنْ دَخَلَ اَمِنَ مِنْ عَذَابِى

" Laa ilaaha illallah adalah benteng-Ku, maka barangsiapa masuk ke benteng-Ku, niscaya dia selamat dari siksa-Ku"

Riwayat hadits ini dha'if (lemah) namun diperkuat dengan hadits riwayat Shahih Al Bukhari :

مَنْ قَالَ لَاإِلٰهَ إِلَّا اللهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ فَقَدْ حَرَّمَهُ اللهُ مِنَ النَّارِ

(صحيح البخاري)

" Barangsiapa yang mengucapkan "Laa ilaaha illallah" dengan ikhlas dari hatinya maka Allah haramkan ia dari api neraka "(Shahih Al Bukhari)

Walaupun ada yang datang dan menumpahkan gunung emas di depanku, maka aku tidak akan mau menyembah tuhan selain-Mu Ya Allah, maka dalam keadaan yang seperti itu engkau telah diharamkan dari api neraka, itulah janji Rabbul 'Alamin. Ikhlas dari dalam hatinya maka ia diharamkan dari api neraka oleh Allah subhanahu wata'ala karena setia kepada Allah. Semua manusia bisa berlaku tidak setia dan jika seseorang setia kepada Allah maka Allah akan lebih setia kepadanya. Manusia bisa berbuat untuk tidak setia namun Allah tidak demikian, bukan berarti Allah tidak bisa namun Allah tidak mau untuk berbuat tidak setia karena Allah Maha Sempurna.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Segala sifat yang tidak baik itu tidak diperbuat oleh Allah, oleh karena itu Al Imam Abdullah bin 'Alawy Al Haddad berkata di dalam qasidah yang sering kita baca :

كُلُّ فِعْلِكَ جَمِيْلٌ

" semua perbuatan-Mu indah",

Bagi pendosa pun perbuatan Allah tetap indah karena bagi mereka para pendosa masih ditawarkan pengampunan dan disiapkan penghapusan dosa, masih ditawarkan kemuliaan untuk dekat kepada Allah sebelum mencapai sakaratul maut, namun manusia lebih memilih kehidupan yang fana daripada kehidupan yang kekal, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala berfirman :

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ، وَتَذَرُونَ الْآخِرَةَ

(القيامة : 20-21)

"Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia, dan meninggalkan (kehidupan) akhirat" (QS : Al Qiyamah : 20-21)

Mereka lebih memilih kehidupan dunia yang fana dibandingkan dengan memilih Allah Yang Maha Abadi dan memiliki keindahan. Jika ada seseorang yang sangat kaya raya dengan segala hartanya dan dia sangat dermawan selalu memberikan hartanya di setiap waktu siang dan malam kepada yang dikenal atau pun yang tidak dikenal, kemudian kita datang kepadanya maka tentunya kita akan mendapatkan pemberian darinya, maka dalam keadaan yang seperti ini apakah tidak merugi jika kita meninggalkan orang kaya itu dan sebagai gantinya mencari orang yang pekerjaannya adalah meminta-minta dari orang kaya itu, dan meninggalkan si dermawan orang yang kaya raya. Tentunya hal seperti ini adalah sesuatu yang perlu dibenahi secara logika dan secara syari'ah, layaknya kita lebih memikirkan Allah dan jangan sampai kita terjebak, pemahaman yang perlu dibenahi jika ada yang berkata : "jangan memikirkan akhirat terus kita kan hidup di dunia!", justru sebaliknya janganlah terus memikirkan dunia karena kita akan hidup kekal di akhirat. Namun tidak pula kita harus meninggalkan kehidupan dunia dan sama sekali tidak memikirkannya sehingga membawa celaka kehidupan di dunia nya. Adapun orang yang selalu memikirkan akhirah dan berniat ingin selalu dekat dengan Allah dan ingin selalu beribadah namun dia tetap memaksakan untuk beraktifitas dan bekerja karena kewajiban memenuhi kebutuhan keluarganya maka dia akan mendapatkan keberkahan yang jauh lebih mulia daripada orang yang tidak memiliki niat dan keinginan untuk dekat kepada Allah. Kenapa? karena Allah cemburu jika seorang hamba diliputi dengan masalah maka dia akan lupa kepada Allah maka Allah mencabut masalah-masalahnya, demikianlah perbuatan Allah terhadap hamba-Nya. Namun manusia lebih menyukai sesuatu yang fana daripada yang kekal, yaitu mereka orang-orang yang fasik, mudah-mudahan tidak satu pun dari kita yang termasuk kelompok mereka. Ketika manusia melupakan kehidupan akhirah dan lebih memilih kehidupan dunia yang sementara maka Allah memanggil sanubari yang terdalam agar bergetar, Allah subhanahu wata'ala tidak murka dengan hal ini namun Allah berfirman dalam kelanjutan ayat tadi :

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ ، إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

(القيامة : 22-23)

" Wajah-wajah (orang-orang mu'min) pada hari itu berseri-seri, Kepada Tuhannyalah mereka melihat " (QS. Al Qiyamah : 22 – 23)

Pernahkan terbayang dalam benakmu untuk memandang Allah, jangan pernah membayangkan bentuk Allah subhanahu wata'ala adalah pencipta bentuk dan tidak terikat dengan segala bentuk. Manusia dan benda-benda lainnya memiliki bentuk karena kesemuanya diciptakan dan Allah subhanahu wata'ala Maha menciptakan segala bentuk bahkan kalimat bentuk pun tidak bisa mengikat Allah, begitu pula kalimat "waktu", tidak bisa kita berkata : "kapan Allah itu ada?" ,,, karena Allah yang menciptakan kalimat "kapan". Namun kesempatan untuk melihat Allah subhanahu wata'ala itu ada waktunya, dan diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa kenikmatan yang terbesar dari segala kenikmatan di surga adalah memandang Allah subhanahu wata'ala, diantara penduduk surga ada hamba yang tidak mendapat bagian untuk melihat Allah kecuali hanya setahun sekali, dan ada yang hanya sebulan sekali bisa melihat Allah, ada yang seminggu sekali melihat Allah yaitu setiap hari Jum'at dan ada yang setiap hari, dan ada yang selalu berhadapan dengan Allah, sebanyak dzikir nya (kepada Allah) selama di dunia maka sebanyak itulah kelak seseorang akan melihat Allah. Kemudian Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ بَاسِرَةٌ، تَظُنُّ أَنْ يُفْعَلَ بِهَا فَاقِرَةٌ

(القيامة : 24-25)

" Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram, mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat." (QS. Al Qiyamah : 24 – 25)

Dan ketika itu ada pula wajah-wajah muram dan merengut, mengapa ? karena mereka mengetahui bahwa mereka akan menghadapi kesusahan yang abadi. Kemudian Allah subhanahu wata'ala berfirman :

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ ، وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ ، وَظَنَّ أَنَّهُ الْفِرَاقُ

(26-28)

" Sekali-kali jangan. Apabila nafas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan, dan dikatakan (kepadanya): "Siapakah yang dapat menyembuhkan?", dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia). " (QS : Al Qiyamah : 26 – 28)

Ingatlah jika ruh telah sampai ke tenggorokan dan di saat itu manusia berkata : ***"siapa yang bisa menolongku dengan membuat usia ku bertambah meskipun satu detik untuk aku bisa menyebut nama Allah, menambah sedikit waktu untuk aku bersujud dan bertobat kepada Allah".*** Ketika ruh telah sampai di tenggorokan maka seseorang tidak mampu lagi untuk beribadah, di saat itu fahamlah dia bahwa telah tiba waktu untuk berpisah dengan dunia. Kemudian Allah subhanahu wata'la berfirman :

وَالْتَفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ ، إِلَى رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ

(القيامة : 29 – 30)

"Dan bertaut betis (kiri) dan betis (kanan), kepada Tuhanmulah pada hari itu kamu dihalau." (QS : Al Qiyamah : 29 – 30)

Terdapat 2 penafsiran terhadap ayat ini, yang pertama adalah ketika manusia meninggal maka kedua kakinya dirapatkan kemudian dibungkus dengan kain kafan, namun pendapat yang lebih kuat adalah bersentuhannya antara lutut dengan lutut yaitu kelak di padang mahsyar. Kemudian Allah subhanahu wata'ala berfirman :

فَلَا صَدَّقَ وَلَا صَلَّى، وَلَكِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى، ثُمَّ ذَهَبَ إِلَى أَهْلِهِ يَتَمَطَّى، أَوْلَى لَكَ فَأَوْلَى، ثُمَّ أَوْلَى لَكَ

فَأَوْلَى

(القيامة : 31 – 35)

“ Dan ia tidak mau membenarkan (Rasul dan Al-Qur'an) dan tidak mau mengerjakan shalat, tetapi ia mendustakan (Rasul) dam berpaling (dari kebenaran), kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong), kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu” (QS : Al Qiyamah : 31 – 35)

Sungguh celakalah mereka karena di masa hidupnya ia meninggalkan shalat dan tidak pula berbuat baik dengan bershadaqah, melainkan mereka terus mendustakan hari kiamat dan terus berpaling dari kebenaran, dinatara mereka jika melihat orang lain melakukan shalat bukannya justru iri dan ingin melakukan seperti mereka. Iri ada dua macam iri terhadap kebaikan untuk mendapatkan kemuliaan akhirah dan itu adalah hal yang terpuji, dan ada pula iri yang tercela yaitu iri terhadap kenikmatan orang lain dan ingin kenikmatan itu hilang darinya. Namun banyak diantara manusia yang tidak iri melihat orang lain berbuat baik sehingga tidak ingin berbuat baik sepertinya, namun mereka hanya santai bersama keluarganya tanpa iri melihat mereka yang melakukan kebaikan seperti yang hadir di majelis dzikir diantara mereka ada yang kepanasan dan ada yang parkir motornya jauh, dan ada pula yang berangkat dari tempat-tempat yang jauh seperti Bogor, Depok , Bekasi dan lainnya, dan belum lagi saudara-saudara kita ada yang melihat acara ini di website dengan memasang proyektor dan menyaksikannya bersama-sama seperti yang dilakukan saudara-saudara kita yang di Banjarmasin, maka tidak hanya acara sepak bola saja yang disaksikan beramai-ramai namun majelis malam Selasa ini juga mulai disaksiakn beramai-ramai, Alhamdulillah. Kemudian Allah berfirman :

أَيَحْسَبُ الإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى، أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِنْ مَنِيٍّ يُمْنَى، ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّى، فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالأُنْثَى ، أَلَيْسَ ذَلِكَ بِقَادِرٍ عَلَى أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَى

(القيامة : 36 – 40)

“Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?,bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya ,lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan, bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?” (QS : Al Qiyamah : 36-40)

Manusia mengira setelah melewati kehidupan mereka akan dibiarkan begitu saja tanpa pertanggung jawaban, padahal mereka hanya diciptakan dari sebutir sel yang tiada berarti yang kemudian dijadikan gumpalan darah kemudian gumpalan daging sehingga berbentuk tubuh yang sempurna kemudian Allah jadikan mereka berpasang-pasangan sebagai suami istri, dan Allah Maha mampu menghidupkan kembali tulang belulang yang telah mati. Ayat-ayat ini saya sampaikan karena minggu lalu belum saya bahas sampai selesai maka saya bahas malam ini.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits yang diriwayatkan oleh Al Imam Al Bukhari dimana seorang lelaki membaca surat Al Kahfi di malam hari, dan dirumahny terdapat kandang keledai yang satu atap dengan rumahnya, tiba-tida di saat ia membaca surat Al Kahfi dalam shalatnya ketika itu keledainya menjadi beringas dan kabur, maka ia pun mempercepat shalatnya, dan ketika tiba waktu subuh lelaki itu mengabarkannya kepada Rasulullah, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata :

اِقْرَأْ يَا فُلَانُ اِقْرَأْ يَا فُلَانْ اِقْرَأْ يَا فُلَانْ

“ Bacalah wahai Fulan, bacalah wahai fulan, bacalah wahai fulan”

Bacalah terus surat Al Kahfi karena surat itu adalah ketenangan yang Allah turunkan bagi orang yang membacanya, sehingga para sahabat melihat kabut mengelilingi ketika surat Al Kahfi di baca, dimana mereka adalah para malaikat yang sedang asyik mendengarkan bacaan Al Qur’an. Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim dimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُوْرَةِ الْكَهْفِ، عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ

“ Barangsiapa yang hafal sepuluh ayat pertama dari surat al-Kahfi, maka dia terjaga dari fitnah Dajjal.”

Dajjal akan muncul dan menguasai seluruh dunia dan hanya orang-orang tertentu saja yang akan menaiki gunung untuk bersembunyi dari Dajjal, dan yang lainnya berada dalam kekuasaan Dajjal kecuali beberapa tempat yang tidak bisa disentuh oleh Dajjal yaitu Makkah, Madinah dan Masjidil Aqsha.

Hadirin hadirat saya tidak berpanjang lebar dalam menyampaikan tausiah karena waktu kita sangat sempit, dan malam Selasa yang akan datang kita akan membahas tentang keberadaan Dajjal dan tanda-tandanya serta hikayat-hikyat yang ada dalam hadits-hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam . Selanjutnya kita bermunajat bersama, memohon kepada Allah subhanahu wata’ala agar mata kita tidak diharamkan dari melihat kemulian dan keindahan dzat Allah. Tanpa engkau sadari ketika matamu berlinang karena ingin melihat keindahan Allah maka tanpa kau sadari ketika itu hajat-hajat yang kau inginkan dan hajat-hajat yang belum engkau ketahui pun akan Allah beri tanpa perlu engkau memintanya. Jika engkau punya kekasih dan kau tau sesuatu yang dia sukai maka sebelum ia memintanya pun pastilah kau menghadiahkannya terlebih dahulu itulah sifat sang kekasih maka terlebih lagi Allah subhanahu wata’ala yang melihat hamba-Nya rindu kepadanya maka Allah akan memberikan kepada hamba-Nya sesuatu yang membuat hamba-Nya senang untuk menenangkan hamba-Nya supaya tidak terus menerus meminta kematian karena ingin berjumpa dengan Allah. Seperti anak kecil (bukan berarti saya memberikan contoh dengan ajaran-jaran non muslim) yang mau ditinggal oleh ibunya pergi, maka anak itu diberi mainan atau hal yang menyenangkan baginya, bukan diberi sesuatu yang tidak disukainya seperti sambal misalnya, karena anak itu akan menangis dan justru akan mencari ibunya. Maka terlebih lagi perbuatan Allah subhanahu wata’ala kepada hamba yang merindukan-Nya dengan memberikan untuk hamba-Nya sesuatu yang menjadikannya tenang dalam beribadah kepada Allah subhanahu wata’ala, semoga kita termasuk diantara mereka, amin…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ.

Kita berdoa kepada Allah subhanahu wata’ala semoga Allah memberikan kemudahan dalam perjuangan kita, perjuangan kita di Cirebon, perjuangan kita di Sentul, perjuangan kita untuk santri-santri Papua, dan perjuangan kita bersama Al Habib Quraisy Baharun di Cirebon, begitu pula perjuangan kita di Jakarta ini. Alhamdulillah kita baru mengontrak tanah seluas 3000 M2 di sebelah Markas dan akan digunakan sebagai kios-kios nabawy atau mungkin tempat steam motor atau yang lainnya, dan jamaah majelis yang tidak memiliki pekerjaan bisa ikut bergabung disana, begitu juga kita harus mencari tanah yang lebih luas untuk menampung majelis malam Selasa karena semakin lama tempat ini tidak akan memadai untuk menampung para jama’ah, dan ntuk hal itu membutuhkan budget lebih dari 30 M, namun jumlah itu sangatlah kecil dan tiada artinya bagi Allah. Semoga Allah semakin membukakan rahmat dan kemuliaan untuk kita, dan semoga semakin memperindah Jakarta sebagai kota yang tertib, damai dan aman, amin allahumma amin. Dan malam Minggu yang akan datang ada 2 acara yang bersamaan waktunya, Maulid dan Dzikir Akbar “Ya Allah” 1000 x dan doa untuk bangsa akan diadakan di Lapangan Merdeka Sukabumi pukul 20.00 WIB, dan Haul yang ke 15 Sayyid Al Walid Al Habib Utsman bin Alwy bin Utsman bin Yahya di kediaman Al Habib Ali bin Utsman bin Yahya dan waktunya bersamaan, maka yang tidak bisa ke Sukabumi hadir ke tempat Al Habib Yahya jadi tidak keluyuran kemana-mana. Selanjutnya kita dengarkan qasidah Ya Arhamarrahimin, kita doakan juga saudra-saudara kita yang jauh, Alhamdulillah acara di Kuala Lumpur di Masjid Al Bukhari dan di Masjid Sah Alam berjalan sukses dan mereka puas. Kita akan menjalin hubungan supaya bisa diadakan tabligh akbar Majelis Rasulullah di masjid tersebut setiap sebulan sekali, insyaallah. Selanjutnya doa penutup oleh Fadhilah Al Walid Al Habib Abdurrahaman Al Habsyi yatafaddhal masykura.

Terakhir Diperbaharui (Friday, 08 April 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 24 October 2010

Kemuliaan Membaca Surat Al Ikhlas
Senin, 18 Oktober 2010

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَجُلاً سَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ: "قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ" وَيُرَدِّدُهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ ذَلِكَ ، وَكَأَنَّ الرَّجُلَ يَتَقَالُّهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِيْ بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ اْلقُرْآن

(صحيح البخاري)

Dari Abi Sa'id Al Khudriy ra :
"Sungguh Seseorang mendengar sahabatnya membaca Qul Huwallahu Ahad (Surat Al Ikhlas), dan mengulang-ulangnya di malam hari, maka ketika pagi harinya ia datang kepada Nabi saw dan menceritakan itu, maka Rasulu saw bersabda : "Demi Diriku yang berada dalam Genggaman Allah swt (sumpah) sungguh Surat Al Ikhlas menyamai sepertiga Alqur'an." (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُلله الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ الْعَظِيْمَةِ

Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Suci melimpahkan keluhuran sepanjang waktu dan zaman, melimpahkan kebahagiaan dan membagikan kepada hamba-hamba-Nya yang taat dan yang tidak taat, anugerah kenikmatan bagi hamba-Nya yang tidak taat merupakan bukti cinta dan kasih sayang Allah yang diperkenalkan bagi hamba yang taat, betapa baiknya Sang Maha Pemberi yang tetap memberi pada hamba-Nya yang tidak taat, sebagai isyarat ilahiyyah pada setiap siang dan malam kita yang melihat kenikmatan berlimpah juga Allah berikan pada hamba yang tidak taat, maka janganlah cemburu pada pemberian-Nya karena pemberian itu fana namun ingatlah pada cinta dan kelembutan-Nya walaupun kepada yang tidak taat pada-Nya. Namun Sang Maha Raja alam semesta menawarkan pengampunan, kasih sayang dan anugerah yang abadi, cahaya terindah sepanjang waktu dan zaman, yang menerangi dan memperindah kehidupan di dunia dan di akhirah kelak, terbitnya cahaya keindahan Ilahi untuk menuntun hamba kepada keindahan yang hakiki, menuntun hamba pada keindahan dunia dan akhirah, terang benderang sanubarinya dengan cahaya keindahan Allah, bergetar hatinya dengan cahaya kewibawaan Allah dan hari-harinya penuh dengan keindahan dunia dan akhirah. Ketahuilah cahaya ciptaan Allah itulah yang menjadi cahaya keindahan dunia dan akhirah. Dan menjadi cahaya keindahan dunia dan akhirah bagi yang mengikutinya pula, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Allah subhanahu wata'ala berfirman:

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(26: آل عمران)

"Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Ali Imran: 26)

Allah Maha mampu menjadikan orang yang berbicara menjadi tidak bisa berbicara, dan orang yang bisa berjalan Allah mampu menjadikannya tidak bisa beridiri apalagi berjalan, dan Allah Maha mampu mencabut penglihatan orang yang bisa melihat hingga ia tidak bisa lagi melihat. Allah juga Maha Mampu mencabut keimanan seorang hamba sehingga tidak pernah melihat keluhuran sebagai sesuatu yang luhur, dan Allah mampu pula mencabut musibah dari hamba yang dikehendakinya, Allah Maha Mampu mencabut segenap dosa dari hamba-hamba-Nya, Allah Maha Mampu mencabut kemurkaan pada hamba-Nya dan menggantikan dengan cinta-Nya, dan kesemua itu kembali pada satu nama ***" Ya Allah ".***

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Yang hadir di majelis dan yang mendengarkan atau menyaksikan di streaming website Majelis Rasulullah di barat dan timur, di malam hari yang luhur ini kita diseru pula dalam keluhuran dan memang sesungguhnya setiap kehidupan kita adalah seruan keluhuran Allah, siang dan malam adalah panggilan Allah untuk kita mendekat kepada-Nya, setiap nafas kita adalah panggilan Allah agar kita mendekat, dan semua apapun dari perbedaan bentuk, sifat, dan warna yang kita lihat, kita dengar dan kita rasakan hakikatnya adalah panggilan kelembutan Allah kepada kita untuk mendekat kepada pencipta ini semua, Yang mencipta kita dari tiada kemudian mewafatkan kita dan membangkitkan kita untuk berjumpa dengan-Nya, sebagaimana firman-Nya:

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

(آل عمران: 133)

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa" (QS. Ali Imran:133)

Siapa yang menyampaikan hal ini? Yang menyampaikannya adalah yang kita selalu berbuat salah dan dosa kepada-Nya, Dialah Yang berfirman : ***" bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa".*** Dijanjikan bagi hamba-Nya yang bertakwa, semoga tidak satu pun dari kita yang disini kecuali dikumpulkan oleh Allah dalam golongan hamba yang bertakwa, wafat dalam puncak ketakwaan dan berkumpul di dunia dan akhirah bersama Ahlu takwa, amin allahumma amin.

Allah subhanahu wata'ala berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

(185: آل عمران)

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan" (QS. Ali Imran: 185)

Kalimat ini cukup untuk mengingatkan kita dan menyadarkan kita dari segala kebutaan, kebingungan, kerisauan dalam segala permasalahan di dunia. Dan juga ayat ini sudah cukup untuk membuat kita jauh dari kufur nikmat, maka ayat ini menjadi obat bagi orang yang dilimpahi kenikmatan atau orang yang sedang dalam kesusahan. Semua yang hidup pasti akan merasakan kematian, aku dan kalian pasti merasakannya karena itu adalah janji Allah subhanahu wata'ala. Kelak Allah akan memberikan balasan atas amal baik dan buruk, barangsiapa yang disingkirkan dan dijauhkan oleh Allah dari api neraka dan dimasukkan ke surga sungguh dia adalah orang yang beruntung, dan tiadalah kehidupan dunia kecuali

hanyalah permainan saja. Yang mulia di dunia belum tentu mulia di akhirah, yang hina di dunia belum tentu hina di akhirah. Kehidupan dunia hanyalah sementara sedangkan kehidupan akhirat abadi.
Hadirin hadirat, jika engkau dalam kesedihan, ingatlah bahwa kesedihanmu itu tidaklah abadi. Dan jika engkau dalam kenikmatan sadarlah bahwa kenikmatanmu itu tidaklah kekal. Yang Maha Kekal menanti tuntunan dan amal-amal yang kekal, yang dibawa oleh sang pembawa tunutunan dari Sang Maha Kekal, yang diutus oleh Yang Maha kekal untuk membawa kenikmatan yang kekal, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana sabda beliau diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari :

وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللهُ يُعْطِيْ

" Sungguh aku yang membagi-bagikan dan Allah Yang Maha Memberi "

Ingatlah bahwa pembagian kenikmatan telah Allah pasrahkan kuncinya kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bagi yang mendambakan kenikmatan dunia dan akhirah, Allah telah menyampaikan kepada sang nabi seraya berkata ***:وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللهُ يُعْطِيْ*** (Aku yang membagikan dan Allah Yang Maha memberi). Dengan mengikuti tuntunan beliau shallallahu 'alaihi wasallam, dengan mencintainya dan berbakti kepadanya, maka itulah kunci kebahagiaan dan kenikmatan dunia dan akhirah, demikian janji sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw berkata bahwa segala sesuatu yang dibanggakan di dunia ini kesemunaya berasal dari hal yang hina. Pakaian termahal adalah sutera, padahal sutera hanyalah berasal dari liur ulat yang menjijikkan, minuman yang paling menyehatkan adalah susu, padahal itu hanyalah keluar dari hewan ternak, serta minuman yang paling manis adalah madu padahal ia hanyalah buatan serangga, dan perhiasan yang palin mahal adalah berlian padahal ia terbuat dari batu bara dari gunung berapi beribu-ribu tahun. Sungguh sesuatu yang berharga di muka bumi ini berasal dari kehinaan. Namun segala sesuatu yang tidak berharga di dunia bisa menjadi berharga jika mengikuti tuntunan dari yang paling berharga yaitu Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagaimana debu adalah sesuatu yang tidak berharga namun debu itu bisa menjadi saksi ketika kita melangkah menuju jalan Allah subhanahu wata'ala, sehingga membuat kaki yang melintasinya tidak akan terbakar oleh api neraka. Hadirin hadirat, debu itu diinjak dan ditendang namun ia bisa membuat kaki kita aman dari api neraka karena mengikuti tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Begitu juga makanan dan minuman, yang setelah dimakan dan diminum ia akan terbuang, namun makanan dan minuman itu akan menjadi kekal dan abadi jika mengikuti tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Sampailah kita pada hadits luhur ini, bahwa Allah subhanahu wata'ala menyampaikan surat mulia kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan hal ini selalu paling asyik diperbuat oleh orang-orang yang sangat cinta kepada Allah sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari bahwa seorang sahabat Rasulullah setiap malamnya membaca surah Al Ikhlas dan mengulang-ulangnya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ، اللَّهُ الصَّمَدُ ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

(الإخلاص:1-4)

" Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. Al Ikhlas: 1-4)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

(الإخلاص: 1)

" Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Tunggal" (QS. Al Ikhlas:1)

Allah Maha Tunggal, Maha Tunggal menciptakanku, Maha Tunggal meminjamiku setiap nafas, Maha

Tunggal mewafatkanku, Maha Tunggal mengetahui jumlah nafasku, Maha Tunggal mengetahui setiap keadaan makhluknya, Maha Tunggal menciptakan matahari, bulan, daratan dan lautan, Maha Tunggal dari semua makhluknya, Maha Tunggal menguasai segala kewibawaan, Maha Tunggal menguasai segala keluhuran, Maha Tunggal menguasai cahaya kebenaran, dan Maha Tunggal melimpahkan cahaya kebahagiaan. Firman Allah subhanahu wata'ala:

اللَّهُ الصَّمَدُ

(الإخلاص: 2)

Berbeda dalam pendapat para ahli tafsir, dijelaskan di dalam tafsir Al Imam At Thabari, tafsir Al Imam Ibn Abbas dan tafir lainnya bahwa makna kalimat ***الصَّمَدُ*** diantaranya adalah : Yang paling sempurna kelembutan-Nya melebihi segala kelembutan, Yang paling sempurna kasih sayang-Nya melebihi segala kasih sayang, Yang paling sempurna anugerah-Nya melebihi segala anugerah. Dan dalam riwayat lainnya makna kalimat ***الصَّمَدُ*** adalah Yang berpijar dengan cahaya, dan dalam riwayat lainnya maknanya adalah Yang tidak membutuhkan makan dan minum. Dan firman Allah subhanahu wata'ala :

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

(الإخلاص:3-4)

"Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia" (QS. Al Ikhlas:3-4)

Oleh sebab itu ketika sayyidina Bilal ketika disiksa ia mengelurkan rinduannya kepada sang Maha Tunggal dengan kalimat ***أَحَدٌ , أَحَدٌ*** . Diriwayatkan dalam riwayat yang tsiqah (kuat) bahwa sayyidina Bilal tidak merasakan sakit saat ia disiksa, bahkan ia dalam kesejukan tanpa merasakan kepedihan atas siksaan yang diperbuat oleh kuffar quraisy karena ia dalam kelezatan menyebut nama Allah subhnahu wata'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Diriwayatkan pula dalam Shahih Al Bukhari bahwa Al Imam Masjid Quba' setelah membaca Al Fatihah selalu membaca surat Al Ikhlas kemudian dilanjutkan dengan surat yang lainnya, maka ia diprotes oleh makmumnya karena hal ini, maka sang imam berkata: ***'jika engkau masih menginginkan aku untuk menjadi imam, maka aku akan terus melakukan hal ini, jika tidak carilah imam yang lain",*** maka si makmum mengadukannya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata: ***"wahai Rasulullah, tidak pernah engkau mengajarkan kepada kami untuk selalu membaca surat Al Ikhlas setelah Al Fatihah, namun imam itu melakukannya".*** Zaman sekarang hal seperti ini disebut sebagai bid'ah, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepada sang imam: ***"Mengapa engkau melakukan hal itu wahai imam masjid Quba, padahal aku tidak pernah mengajarkannya?",*** maka sang imam menjawab dengan singkat : ***إِنِّي أُحِبُّهَا*** (sungguh aku mencintai surat Al Ikhlas), maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab : ***"cintamu pada surat Al Ikhlas membutamu masuk kedalam surga Allah".*** Karena mencintai kalimat ***هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ***, Dialah (Allah) Yang Maha Tunggal, maka jadikanlah Dia tunggal di dalam jiwa kita di saat kita berdzikir kepada Allah, di saat kita shalat, di saat kita berdoa dan bermunajat, hilangkan semua nama dari hati kita kecuali nama ***هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ***. Jadikan nama itu menguasai jiwa dan sanubarimu melebihi segalanya, maka akan engkau lihat Allah menundukkan seluruh makhluknya kepadamu karena jiwamu telah tunduk kepada rahasia keluhuran ***هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ*** .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Janganlah sampai kita terjebak dengan kejadian-kejadian yang yang tidak kita sukai, karena Allah subhanahu wata'ala telah memberi peringatan dengan firman-Nya:

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

(البقرة :216)

"Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS. Al Baqarah: 216)

Barangkali kita melihat suatu hal adalah baik untuk kita, padahal itu adalah bara api, seperti anak kecil yang ingin mendekati bara api itu yang dikiranya mainan belaka. Begitu pula anak kecil menjerit ketika melihat ibunya begitu jahat menusuk dan menyakitinya, padahal itu adalah obat yang disuntikkan kepadanya sebagai bentuk kasih sayang sang ibu. Oleh sebab itu di saat kita dalam kesusahan maka berhati-hatilah karena mungkin dibalik semua itu ada hikmah Ilahi yang lebih luhur jika kita syukuri kenikmatan yang ada walaupun sebagian kenikmatan hilang. Sebagaimana Allah sangat tidak tega kepada hamba-Nya terutama mereka yang mencintai sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Orang yang mencintai dan rindu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka ia dalam keamanan dan keselamatan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Diriwayatkan oleh hujjatul Islam wabarakatul anam Al Imam Qadhi 'Iyadh di dalam kitabnya "As Syifa" bahwa ketika sayyidina Anas bin Malik RA menziarahi seorang wanita yang telah wafat seorang putranya, dia adalah seorang wanita tua renta yang buta, dia hijrah dari Makkah Al Mukarramah ke Madinah Al Munawwarah bersama putranya, dan ia tidak mempunyai keluarga yang lain, karena keluarga yang lain berada di Makkah. Untuk makan saja dia harus disuapi oleh anaknya, dan segala kebutuhannya diurus oleh anaknya, kemudian anaknya wafat. Dan ketika para sahabat menjenguknya, diantaranya sayyidina Anas bin Malik, maka berkatalah wanita buta dan tua renta itu : ***" Benarkah anakku telah wafat?",*** sayyidina Anas bin Malik berkata: ***"Betul, namun engkau tenanglah karena anakmu sudah dimandikan dan dikafani, dan sebentar lagi akan dishalati kemudian dimakamkan",*** maka wanita itu menangis mengangkat tanganya dan berkata :

اَللّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّيْ هَاجَرْتُ إِلَيْكَ وَإِلَى نَبِيِّكَ فَلاَ تُحَمِّلْنِيْ هَذِهِ الْمُصِيْبَةَ

" Wahai Allah jika Engkau mengetahui bahwa aku hijrah kepada-Mu dan nabi-Mu, maka janganlah Engkau bebankan musibah ini kepadaku".

Dan belum selesai wanita itu berdoa maka anaknya bangun dan tidak lama kemudian anaknya kembali menyuapi ibunya. Demikian rahasia cinta kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Demikian indahnya ketakwaan dan indahnya Allah subhanahu wata'ala. Diriwayatkan di dalam kitab 'Izhah Asraar Al Muqarrabin oleh As Sayyid Al Arif billah Al Imam Muhammad bin Abdullah bin Syech Al Aidarus Ba'alawy, bahwa ketika salah seorang rahib (ulama) di masa bani Israil telah menulis 860 kitab, dan karangannya sudah tersebar dimana-mana, dan ia pun gembira dengan amal baiknya, maka Allah wahyukan kepada nabi di zaman itu untuk menyampaikan pada rahib itu bahwa Allah belum ridha dengan apa yang telah dia lakukan, maka rahib itu terkejut ketika mendengar yang telah disampaikan oleh nabinya bahwa Allah belum ridha dengan amalannya. Maka ia pun melempar buku karangannya itu kemudian ia menyendiri saja di dalam goa untuk beribadah selama bertahun-tahun, lalu Allah kembali menyampaikan wahyu kepada nabi di zaman itu untuk menyampaikan kepada rahib bahwa Allah belum ridha dengan perbuatannya, maka ketika disampaikan kepada rahib itu ia berkata: ***"Lalu aku harus berbuat apa lagi, aku menulis ratusan kitab Allah belum meridhai, aku menyendiri untuk beribadah kepada-Nya Allah belum meridhaiku".*** Maka dalam keadaan risau dan bingung ia berjalan saja hingga sampailah ia di pasar ia membantu orang tua yang keberatan membawa beban, ia menciumi kepala anak yatim dan menyantuninya, maka Allah sampiakan wahyu kepada nabi di masa itu : ***"Katakan kepada hamba-Ku bahwa Aku telah ridha kepadanya".*** Apa yang menjadikan Allah ridha kepadanya? yaitu terjun ke masyarakat untuk membantu yang lemah dan susah, membantu para fuqara' dan anak-anak yatim, hal itu lah yang paling masyhur dari tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bukti dari rahasia keridhaan Ilahi yang terluhur. Demikian budi pekerti orang yang paling luhur dan paling diridhai Allah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Saya tidak berpanjang lebar menyampaikan tausiah, sekedar memberi kabar tadi pagi saya berkunjung

ke Singapura, yang mana guru mulia kita Al Musnid Al Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh dari Kuala Lumpur menuju Singapura, dan saya hanya bertemu di airport saja kemudian saya kembali ke Jakarta. Dalam perjumpaan itu kebetulan saya diberi kesempatan oleh para jamaah di Singapura untuk berbicara 4 mata dengan guru mulia untuk membicarakan tentang perkembangan Majelis Rasulullah. Saya samapaikan bahwa Alhmadulillah jamaah semakin banyak dan semakin rindu berjumpa dengan beliau, dan beliau mengatakan insyaallah dalam waktu dekat saya akan berkunjung, insyaallah di bulan Muharram, mudah-mudahan acara kita sukses, amin. Lalu beliau juga menanyakan bagaimana kabar yang lainnya, maka saya sampaikan bahwa kita telah mengadakan pertemuan dengan kurang lebih 100 anggota milis di dunia maya untuk terus menyebarkan dan meneruskan dakwah di dunia maya. Maka beliau kaget dan gembira dan beliau berkata bahwa itu adalah hal yang sangat mulia dan luhur karena dunia maya penuh dengan kegelapan dan sangat sedikit para dai yang mau terjun ke dalamnya, dan sampaikan salam saya pada jamaah bahwa saya gembira dengan perkumpulan itu. Ada kejadian yang diceritakan oleh putra beliau, sebelum beliau tiba di bandara putra beliau sempat duduk dengan saya sebentar. Ketika beliau mengunjungi Denmark, wilayah yang konon sangat benci kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan menghina nabi Muhammad. Dan cara beliau bukanlah dengan kekerasan, beliau datangi tempat itu untuk dikenalkan siapa nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam itu. Namun justru tempat yang kita kenal sebgai tempat yang paling benci kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan banyak menghina nabi itu, tetapi saat guru mulia baru saja mendarat di bandara Denmark, disana sudah ada 300 orang muslimin yang menyambut beliau dengan pembacaan maulid nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka beliau berkata kepada putrnya: ***"Engkau lihat, di barat dan timur mengatakan bahwa tempat ini adalah wilayah yang paling banyak menghina nabi, namun aku belum pernah datang ke satu negara pun ketika turun di bandara disambut dengan bacaan maulid kecuali di Denmark ini".*** Beliau berkata kepada putranya bahwa Allah Maha mampu memberikan hidayah kepada orang yang terjauh sekalipun jika Allah ingin memberikan hidayah. Oleh sebab itu budi pekerti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah hal yang sangat berharga. Beliau juga pernah berkunjung ke Jerman dan menyampaikan tausiah kepada suatu organisasi disana, dan didengar oleh salah seorang murid pendeta, dan dia sampaikan kepada pendeta bahwa guru mulia berbicara tentang kerukunan umat beragama, maka ditantanglah oleh ketua pendeta di kota itu untuk datang ke gereja menjelaskan Islam, maka beliau mendatangi gereja itu dan mohon izin untuk shalat sunnah di gereja itu, padahal sebagian besar pendapat seluruh madzhab mengharamkan shalat di gereja, sebagian mengatakan makruh dan sebgaian lagi mengatakan boleh jika gereja itu diharapakan akan berubah menjadi masjid. Kemudian beliau menyampaikan tausiah di depan para non muslim, setelah beliau selesai menyampaikan tausiah, kepala pendeta itu ditanya bagaimana pendapatnya tentang Islam, maka ia menjawab : ***"Aku membenci Islam, tetapi aku cinta orang ini",*** maka guru mulia berkata: ***"Jika engkau cinta padaku, sebentar lagi engkau akan cinta kepada Islam".*** Lalu ketika beliau ditanya mengapa shalat sunnah di gereja, beliau berkata: ***"Karena aku tau tempat itu akan akan berubah menjadi masjid dalam waktu yang dekat".*** Demikian agungnya tuntunan nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Hadirin hadirat, kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan rahmat dan anugerah kepada kita, semoga Allah melimpahkan ketenangan, kesejukan, kekhusyuan, kemakmuran dunia dan akhirah untuk kita. Kita bermunajat dan mengingat setiap nafas kita yang telah lewat dalam dosa, kemana kita akan mengadukannya kalau bukan kepada samudera pengampunan Allah, kemana kita akan memohon penghapusannya kalau bukan dari Sang Maha Pemaaf, kemana kita akan mengadukan nafas kita yang masih tersisa di hari esok kalau bukan kepada Yang Maha melimpahkan segala keluhuran dan Maha menjauhkan dari segala musibah…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ..يَا اللهُ... ياَ اللهُ.. ياَرَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإلٰهَ إلَّااللهُ...لاَ إلٰهَ إلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلٰهَ إلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلٰهَ إلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأمِنِيْنَ

Selanjutnya kita mohonkan doa bacaan maulid oleh fadhilah As Sayyid Al Walid Al Arif billah Al Habib Atthas bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, dan sebelum doa kita meminta ijazah dari Al Habib Atthas,

apa saja yang ingin beliau ijazahkan kepada kita dari doa-doa atau dzikir, kita menginginkan sanad yang bersambung dari guru-guru beliau sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau mengijazahkan dari sanad yang beliau terima dari ayah beliau As Syahid Al Habib Muhammad bin Salim bin Hafizh, dan juga Al Habib Abdul Qadir bin Ahmad Assegaf, Al Habib Umar bin Ahmad bin Sumaith, Al Habib Masyhur Al Haddad. Al Habib Ali bin Syihabuddin dan juga para guru beliau yang lainnya, sanad yang bersambung kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berupa takwa kepada Allah, dan ijazah untuk berdzikir, serta belajar dan mengajarkan apa-apa yang kita terima kita ajarkan kepada orang lain dan mengamalkannya hingga lebih mudah kita memahami, lebih mudah kita mengajarkan dan lebih mudah kita mengamalkan dengan ikatan batin kita dengan para guru kita sampai kepada nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka katakan "Qabilna al ijaazah".

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 24 October 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 21 November 2009

Kemuliaan Para Sahabat Rasulullah SAW
Senin, 16 November 2009

قالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لاَتَسُبُّوا أَصْحَابِيْ فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَابَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلاَ نَصِيْفَهُ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
" Janganlah kalian mencaci para sahabatku, jika diantara kalian menginfakkan emas sebesar gunung Uhud, maka belum menyamai segenggam dari mereka tidak pula setengah genggam dari mereka ". (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh…

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ الحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَالْحَمْدُلِلهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَٱلْحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ الْجَلْسَةِ ٱلْعَظِيْمَةِ...

Limpahan puji ke hadirat Allah SWT Yang telah mengumpulkan kita kepada rahasia anugerah yang abadi dari Sang pemilik keabadian yang membuka keabadian , yang membuka rahasia keabadian dalam kebahagiaan yang hal itu hanya milik Sang Maha Abadi, diberikan kepada yang dikehendakiNya yang mereka mengikuti tuntunan para Nabi dan Rasul para pembawa tuntunan mulia nan abadi dipimpin oleh sang pembawa keluhuran risalah yang mulia dan abadi Sayyidina Muhammad saw . Pemimpin seluruh makhluk Allah , sebagaimana sabda beliau saw riwayat Shahih Al Bukhari :

أَنَا سَيِّدُ الناس يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِ (صحيح البخاري

" Akulah pemimpin seluruh manusia (yang pertama hingga yang terakhir) di hari kiamat " . (Shahih Al Bukhari)"

Dan beliaulah pemimpin semua manusia mulai dari Nabiyullah Adam AS hingga manusia yang terakhir hidup di atas permukaan bumi, kesemuanaya di bawah kepemimpinan tunggal Sayyidina Muhammad SAW . Kepemimipinan yang abadi dipilih oleh Yang Maha Abadi untuk memimpin dalam kebahagiaan yang abadi .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Semoga aku dan kalian disampaikan oleh Allah pada samudera kebahagiaan yang abadi, dengan kecintaan dan kerinduan kita kepada sang pembawa risalah yang luhur Muhammad Rasulullah SAW yang telah berwasiat kepada kita dari beribu-ribu dan beratus ribu tuntunan Nabawiyah, yang menuntun kita kepada keluhuran dan kebahagiaan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Sampailah kita pada hadits mulia ini dimana Rasul saw bersabda :

لاَتَسُبُّوا أَصْحَابِيْ فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ اَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَابَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلاَ نَصِيْفَهُ (صحيح البخاري

" Janganlah kalian mencaci para sahabatku, jika diantara kalian menginfakkan emas sebesar gunung Uhud, maka belum menyamai segenggam dari mereka tidak pula setengah genggam dari mereka ". (Shahih Al Bukhari)

Meskipun kita berinfak emas sebesar gunung Uhud sekalipun, maka hal itu belum menyamai satu genggam tangan mereka yang berinfak di masa Nabi di awal perjuangannya, dan tidak pula menyamai pahala setengah dari satu genggam tangan mereka ketika mereka berinfak di jalan Allah di masa kebangkitan pertama Sayyidina Muhammad SAW . Karena apa ? Al Imam Ibn Hajar di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari mensyarahkan makna ucapan ini, bahwa ucapan ini diucapakan kepada para sahabat . Para sahabat yang hidup di masa Nabi SAW telah diucapkan ucapan ini , menunjukkan bahwa para sahabat itu memiliki derajat kemuliaan dari yang pertama berjuang bersama Rasulullah saw baru yang kemudian masuk Islam selanjutnya dan selanjutnya .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Di awal masa perjuangan Rasul saw , keadaan beliau demikian sulitnya namun kemudian beliau dalam limpahan kemegahan oleh Allah swt, sehingga beliau tiada henti-hentinya melimpahruahkan harta, emas , perak , hewan ternak dan lain sebagainya disampaikan kepada para muslimin dan muallaf (orang yang baru masuk Islam) bahkan mereka yang di luar Islam. Hadirin hadirat, hadits ini juga bukan dimaksud untuk menegur atau menghardik ummat beliau untuk tidak mencaci para sahabat, tetapi agar kita menjaga lidah kita dari mencaci orang-orang yang dekat dengan Allah, karena Rasul SAW bersabda riwayat Shahih Al Bukhari :

سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوْقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ (صحيح البخاري

" Mencaci seorang muslim itu adalah fasiq dan memerangi muslim itu kufur " (Shahih Al Bukhari)

Fasiq adalah orang yang tidak baik di mata Allah, orang yang hina di mata Allah . Jika kita menggunakan lidah ini untuk mencaci seorang muslim itu adalah fasiq, maka lebih –lebih lagi mencaci para sahabat Sayyidina Muhammad saw, kenapa? karena mereka berjuang langsung bersama Rasulullah saw, mereka penopang dakwah Sang Nabi, mereka yang menjadi benteng atas panah dan tombak yang diarahkan kepada tubuh sang Nabi, mereka jadikan tubuh mereka sebagai perisainya. Maka sebanyak-banyaknya amal baik seseorang tiada artinya dibanding amal yang sedikit dari para sahabat, karena apa ?, karena mereka hidup bersama Nabi Muhammad saw dan karena mereka mencintai Rasulullah saw .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Tentunya bukan berarti jauhnya kita dengan para sahabat, justru dengan hadits ini Rasul SAW menghendaki kita untuk sampai, bersama dan berkumpul dengan para sahabat karena ketika kita mencintai para sahabat maka kita akan bersama mereka, demikian indahnya sang Nabi yang ingin menjadikan rantai kemuliaan itu tidak putus hanya pada generasi beliau, tapi berkesinambungan dari generasi ke generasi mulai dari Tabi'in lalu Tabi'ittabi'in kemudian Aslafuna As Shaalihin, 14 abad rantai mahabbah terus bersambung kepada mereka yang ingin sampai pada kelompok para shahabat RA, mereka yang mencintai para sahabat akan bersama para sahabat Nabi Muhammad saw. Mereka orang-orang yang mulia, tetapi muncul di masa sekarang ini kelompok yang membenci para sahabat Rasul SAW ,
dalam kelompok lain mereka mencintai sahabat tapi membenci Ahlu bait Rasul saw. Ini adalah dua kelompok yang satu mencintai sahabat Rasul tapi membenci keluarga Rasul, dan kelompok yang lain mencintai keluarga Rasul tapi membenci para sahabat Rasul. Ahlussunnah wal jama'ah berpegang teguh dengan tuntunan sang Nabi, mencintai para sahabat dan mencintai keluarga Rasul saw, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi kita Muhammad saw.

Hadirin hadirat, para sahabat pun sangat mencintai keluarga Rasul saw demikian pula keluarga Rasul

saw sangat mencintai para sahabat. Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari, berkata Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq RA :

أُرْقُبُوْا مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ (صحيح البخاري

" Jagalah dan dekatlah kepada Nabi Muhammad saw dengan mencintai keluarga beliau ". (Shahih Al Bukhari)

Diriwayatkan pula dalam Shahih Al Bukhari, berkata Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq RA :

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَقَرَابَةِ رَسُوْلِ اللهِ أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَصِلَ من قَرَابَتِيْ (صحيح البخاري

" Demi Zat yang jiwaku ada padaNya (Allah swt), sungguh menyambung silaturrahmi dengan kerabat Rasulullah lebih aku cintai daripada menyambung silaturrahmi dengan kerabatku ". (Shahih Al Bukhari)

Demikian ikatan Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq RA dengan kelurga Rasul Saw. Adapun mengenai kejadian tanah sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari bahwa Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq RA ketika didatangi oleh Sayyidatuna Fatimah Az Zahra', putri Rasulullah saw untuk mengambil tanah waris dari sang Nabi, maka Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq sebagai khalifah menolaknya dan mengatakan Rasulullah saw bersabda bahwa ***" Rasul tidak mewariskan harta tapi mewariskan ilmu ",*** maka Sayyidah Fatimah kembali ke rumahnya, namun sebagian orang mengatakan bahwa kejadian ini merupakan perbuatan kelancangan dari Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq yang menyakiti hati putri Rasulullah saw , tentunya tidak demikian, karena Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq setelah menjalankan tugasnya bahwa telah diperintahkan oleh Rasul SAW, bahwa semua Nabi dan Rasul tidak mewarisi harta tetapi mereka mewariskan ilmu, maka semua harta beliau saw masuk ke baitul maal . Namun setelah Sayyidina Abi Bakr mendengar desas desus yang mengatakan bahwa putri Rasulullah kecewa, maka diriwayatkan dalam Fathul Baari Bisyarah Shahih Al Bukhari bahwa Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq datang berkunjung ke rumah Sayyidina Ali bin Abi thalib Kw. Maka berkata Sayyidina Ali : ***" Wahai Khalifah Abu Bakr, apa yang membuatmu datang kesini ?",*** berkata Sayyidina Abi Bakr : ***" Aku memohon izin untuk meminta maaf kepada putri Rasulullah saw, Sayyidah Fathimah Az Zahra' barangkali aku telah menyinggung perasaannya ",*** maka sayyidina Ali mengizinkan , kemudian Sayyidina Abi Bakr masuk dan memohon maaf, diriwayatkan dalam Fathul Bari bahwa Sayyidina Abi Bakr tidak keluar dari kamar itu sampai Sayyidatuna Fathimah Az Zahra' telah ridha dan gembira dengan sesuatu yang barangkali menyinggung perasaannya . Maka berkata Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani bahwa riwayat ini menyelesaikan permasalahan tanah dengan tuntas karena sayyidina Abi Bakr telah memohon maaf kepada Sayyidatuna Fathimah, dan Sayyidatuna Fathimah sudah merelakannya,

Lantas siapa lagi yang masih ingin meributkan bahwa para sahabat saling bermusuhan satu sama lain, bahwa para sahabat berebutan tanah satu sama lain, ini bukan sinetron, ini keluarga Sayyidina Muhammad SAW . Semua khulafaa Ar Rasyidiin adalah keluarga Rasulullah SAW, Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq adalah mertua Rasulullah saw, Sayyidina Umar Ibn Khattab mertuanya Rasul SAW, Sayyidina Utsman menantu Rasulullah saw, sayyidina Ali bin Abi Thalib adalah saudara sepupu dan menantu Rasulullah saw. Maka jika ada seseorang atau suatu kelompok dari muslimin atau bukan muslimin mengatakan bahwa sayyidina Abu Bakr, Umar dan Utsman tidak menghargai keluarga Rasul saw, justru mereka (Khulafaaur Raasyidin) itu keluarga Rasulullah saw, yang dua mertua Rasulullah dan yang dua adalah menantu Rasulullah saw . Maka mereka yang mengatakan hal itu berarti menjelekkan juga keluarga Rasulullah saw . Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq RA orang yang sangat mencintai keluarga Rasulullah saw, dan sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw serta semua keluarga Rasul SAW dan para sahabat semuanya sangat mencintai Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq RA. Mereka akrab dalam bergaul dan bercanda. Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari, ketika Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq datang dengan wajah yang tidak cerah, wajah yang sedih maka Rasul SAW berkata : ***" Sahabat kalian ini sedang dalam kesedihan, apa yang membuatmu sedih wahai Abu Bakr "?,*** maka sayyidina Abi Bakr menjawab : ***" Aku sedikit berselisih faham dengan Umar Ibn Khattab, lalu aku datang ke rumahnya untuk memohon maaf, tapi Umar tidak membukakan pintu untuk ku dibiarkan saja di depan pintu ",*** maka merah padamlah wajah sayyidina Muhammad saw mendengar ucapan Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq. Dan tidak lama kemudian sayyidina Umar Ibn Khattab datang . Rasulullah saw tanpa langsung menegur sayyidina Umar, beliau hanya berkata : ***" Demi Allah, ketika semua orang mendustakan aku, ketika kalian semua mengatakan aku pendusta , Abu Bakr sudah***

membenarkan ajaranku dan ketika semua orang mendustakan aku, Abu Bakr As Shiddiq juga yang menolongku ", maka Sayyidina Abu Bakr berlutut dan menangis di kaki Rasulullah memohon maaf agar Umar ibn Khattab dimaafkan oleh Rasul SAW. Maka Sayyidina Umar baru ditanya oleh Rasul SAW : ***" Wahai Umar apa yang telah kau perbuat pada sahabatmu, sahabatmu telah meminta maaf kepadamu tetapi kau tidak mau memaafkannya ",*** maka Sayyidina Umar Ibn Khattab berkata : ***" betul ya Rasulallah, awalnya aku tidak mau memaafkan , tapi setelah ku buka pintu beliau sudah tidak ada, ku menyusul ke rumahnya beliau pun tidak ada, lantas aku ingin mengadu kepada mu bahwa aku mencari Abu Bakr setelah aku tidak mau membukakan pintu untuk Abu Bakr dan ternyata beliau sudah disini ".*** Demikian indahnya para sahabat Rasulululullah saw Radiyallahu 'anhum wa ardhahum. Ketika tiba saat-saat wafatnya sayyidina Abi Bakr As Shiddiq RA, maka Sayyidina Abi Bakr berkata kepada putrinya, Aisyah istri Rasulullah saw : ***" Wahai Aisyah putriku, Rasulullah saw dulu ketika wafat dikafani dengan berapa helai kain ? ",*** maka Sayyidatuna Aisyah berkata : ***" tiga helai kain wahai Ayah ",*** berkata lagi Sayyidina Abi Bakr : ***" Wahai Aisyah, Rasulullah wafatnya pada hari apa ? "*** Sayyidatuna Aisyah berkata : ***" Hari senin ",*** kemudian Sayyidina Abi Bakr bertanya lagi : ***" Wahai Aisyah, hari ini hari apa "?,*** Sayyidatuna Aisyah menjawab : ***" hari senin wahai Ayah ",*** kemudian Sayyidina Abu Bakr berkata : ***" Kalau begitu, aku harapkan sebelum terbenanmnya matahari adalah waktu wafatku ".*** Dan benar sore itu wafatlah Sayyidina Abi Bakr As Shiddiq RA , hari Senin di hari wafatnya Rasulullah saw, demikian khalifah yang pertama.

Khalifah yang kedua Sayyidina Umar ibn Khattab RA, kita memahami demikian banyak riwayat beliau sebagai orang yang selalu membela Rasulullah saw dengan segala kemampuannya, dan cintanya kepada Rasul saw sangat luar biasa hingga beliau lebih mencintai Rasulullah saw lebih dari dirinya sendiri, dan ketika beliau berdoa di salah satu doanya adalah :

اَللَّهُمَّ ارْزُقْنِي الشَّهَادَةَ فِي بَلَدِ رَسُوْلِكَ

" Wahai Allah berilah aku mati syahid negeri Rasul-MU "

Sayyidina Umar RA meminta mati syahid, tetapi ada syaratnya mati syahid harus di Madinah Al Munawwarah, tidak mau di tempat yang lain, ingin dimakamkan di Madinah demikian doa sayyidina Umar ibn Khattab yang diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari . Bahkan di detik-detik wafatnya sayyidina Umar Ibn Khattab RA, sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari, ketika beliau sedang melakukan shalat dhuhur tiba-tiba ada seseorang menyerangnya dan menusuknya dengan pedang, dan robohlah Sayyidina Umar bin Khattab tetapi tidak langsung wafat, maka beliau di bawa ke rumahnya kemudian beliau minta susu, beliau menyukai susu karena Rasulullah saw juga menyukai susu. Ketika para sahabat melihat Sayyidina Umar ibn Khattab sudah terengah-engah dan darah terus mengalir dari luka besar di perutnya bekas tusukan pedang, setelah air susu diminum maka susu itu tumpah dari bekas luka di perutnya, maka para sahabat berkata kalau sudah begini berarti ini sudah ajal . Maka sayyidina Umar bin Khattab dengan tersengal-sengal berkata kepada putranya sayyidina Abdullah : ***" Wahai Abdullah pergilah engkau ke rumah Sayyidatuna Aisyah Ummul Mu'minin, katakan kepada Ummul Mu'minin kalau seandainya diperkenankan aku ingin dimakamkan di sebelah makam Rasulullah saw ",*** inilah wasiat sayyidina Umar bin Khattab. Maka pergilah putranya, sayyidina Abdullah mendatangi sayyidatuna Aisyah, meminta izin agar Ayahnya diizinkan untuk dimakamkan di sebelah makam Rasulullah saw. Maka menangislah sayyidatuna Aisyah setelah mendengar bahwa Amiirul Mu'minin Sayyidina Umar bin Khattab sudah luka parah dan sedang menanggung sakaratul maut, maka Sayyidatuna Aisyah mengizinkannya. Kenapa Sayyidina Umar meminta izin kepada Sayyidatuna Aisyah?, karena Rasulullah saw dimakamkan di rumah sayyidatuna Aisyah RA. Dan kembalilah sayyidina Abdullah menghadap ayahnya, ternyata ayahnya sayyidina Umar masih hidup, ketika sayyidina Umar melihat anaknya kembali, beliau dalam keadaan bersandar kemudian tegak dengan tersengal-sengal ia berkata kepada anaknya : ***" Apa yang akan kamu katakana, kabar apa yang akan kamu sampaikan, apakah aku diizinkan untuk dimakamkan di sebelah Rasulullah saw ? ",*** berkata sayyidina Abdullah : ***" sudah diizinkan wahai Amiirul Mu'minin",*** maka berkatalah sayyidina Umar bin Khattab : ***" Demi Allah, tiada satu cita-cita yang lebih aku dambakan di dunia ini selain aku dimakamkan di samping makam Rasulullah saw ".*** Demikianlah keadaan wafatnya Sayyidina Abu Bakr As Shiddiq, Sayyidina Umar bin Khattab RA.

Demikian pula Khalifah ketiga Sayyidina Utsman bin Affan RA orang yang sangat dicintai oleh Rasulullah SAW yang menikah dengan dua puteri Rasulullah saw yaitu Sayyidatuna Ruqayyah dan Sayyidatuna Ummu Kaltsum. Ketika sayyidina Utsman bin Affan Ra sudah hampir wafat, ia bermimpi Rasul SAW bersama sayyidina Abu Bakr As Shiddiq bersama Sayyidina Umar bin Khattab dan para sahabat lainnya

yang telah wafat, maka Rasulullah saw berkata : ***" Wahai Utsman apakah kau mau berbuka di dunia atau berbuka puasa bersama kami ?" ,*** maka Sayyidina Utsman bin Affan berkata : ***" Ma'akum, ma'akum (bersama kalian) wahai Rasulullah ".*** Maka di siang hari itu masuklah seseorang dari kelompok munafik dan memukulkan pedang di wajah sayyidina Utsman bin Affan yang sedang membaca Al qur'an Al Karim, dan darahpun mengalir membasahi wajah beliau dan mushaf Al quran Al Karim, dan disaat itu tentunya beliau berbuka puasa bersama Rasulullah SAW . Diriwayatkan dalam Sirah As Shahabah bahwa saat itu beliau sedang dalam keadaan sakit keras, tapi beliau memaksakan untuk berpuasa, maka setelah ditanya mengapa kau puasa wahai Utsman sedangkan engkau dalam keadaan sakit, setelah ditanya beberapa kali beliau tetap tidak menjawab, tetapi akhirnya Sayyidina Utsman menceritakan bahwa beliau bermimpi Rasulullah saw bersama sayyidina Abi Bakr dan sayyidina Umar bin Khattab dan Rasulullah saw bertanya maukah kau berbuka puasa bersama kami?, maka aku (sayyidina Utsman) berpuasa agar bisa berbuka puasa bersama mereka. Hadirin hadirat, Sayyidina Utsman adalah salah satu Khalifah yang berjasa di dalam banyak hal, diantaranya berakhirnya penjilidan Al quran Al Karim sehingga digelari ***Mushaf Utsmani .***

Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari ketika salah seorang yang membenci sayyidina Utsman di masa Taabi'in berkata kepada Abdullah bin Umar : ***" Wahai Ibn Umar, aku ingin bertanya tiga hal, yang pertama bukankah sayyidina Utsman bin Affan tidak hadir dalam perang Badr ?",*** sayyidina Abdullah bin Umar menjawab : ***" betul, beliau tidak hadir di perang Badr ",*** kemudian orang itu bertanya lagi :***" bukankah dia tidaka hadir di Baiat Ar Ridwan ? ",*** sayyidina Abdullah bin Umar berkata : ***" betul, beliau tidak hadir dalam Baiat Ar Ridwan ",*** dan orang itu berkata lagi : ***" bukankah dia tidak hadir dalam perang Uhud ? ",*** sayyidina Abdullah bin Umar menjawab : ***" betul beliau tidak hadir di dalam perang Uhud ".*** Maka orang itu berkata : ***" Ya sudah terimakasih ",*** dan kemudian pergi. ***Sayyidina Abdullah bin Umar memanggilnya : " Wahai fulan, kemarilah!! Kalau kau mengatakan bahwa sayyidina Utsman bin Affan tidak hadir dalam perang Badr itu betul, namun banyak saksi yang mutawatir, para sahabat menyaksikan bahwa ketidakhadiran sayyidina Utsman bin Affan di dalam perang Badr itu dikarenakan sayyidina Utsman bin Affan menjaga istrinya yaitu putri Rasulullah saw yang sedang sakit" .*** Maka ketika itu sayyidina Utsman bin Affan bertanya kepada Rasulullah saw : Wahai Rasulullah, aku mau berangkat perang tapi putrimu sedang sakit ", maka Rasulullah saw berkata : ***" tetap di tempatmu, jangan berangkat perang jagalah putriku ",*** maka ia menjaga putri Rasulullah saw dan meninggalkan perang Badr, sampai ketika kepulangan Rasul saw terdengar kabar bahwa Allah SWT mengampuni dosa-dosa Ahlul Badr sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasul saw bersabda : Allah swt berfirman kepada Ahlu Badr :

اِعْمَلُوْا مَاشِئْتُمْ فَقَدْ غفَرْتُ لَكُمْ

" Wahai Ahlu Badr, beramallah semau kalian sungguh Aku telah mengampuni dosa-dosa kalian "

Maka Sayyidina Utsman menangis dan berkata : ***"Ya Rasulullah kemuliaan Badr tidak aku dapatkan, demi menjaga putrimu",*** maka Rasulullah saw berkata : ***"Engkau termasuk ahlul Badr, dan engkau mendapatkan pahala ahlul Badr ".*** Hal ini merupakan salah satu dalil bahwa mengirim pahala kepada yang hidup pun diperbolehkan karena hal itu diperbuat oleh Rasul saw. Maka berkata sayyidina Abdullah bin Umar : ***" Ketidakhadiran sayyidina Utsman bin Affan di perang Badr karena menjaga putri Rasulullah saw, tetapi Rasulullah mengatakan bahwa sayyidina Utsman bin Affan termasuk Ahlul Badr dan mendapatkan pahala ahlul Badr ". Adapun ketidakhadiran sayyidina Utsman di perang Uhud dikarenakan di saat itu Rasul saw mengutus beliau ke suatu tempat, ini adalah perintah Rasul saw. Dan ketidakhadiran beliau di Baiat Ar Ridwan karena beliau telah di perintah oleh Rasulullah untuk pergi ke Makkah Al Mukarramah dalam tugas".*** Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari ketika dalam Bai'at Ar Ridwan, Rasul saw mengangkat tangan kanan beliau seraya berkata kepada para sahabat : ***" ini tangan kanannya Utsman bin Affan, mewakili daripada tangan Utsman bin Affan ".*** Demikian keadaan para sahabat RA wa ardhaahum.

Adapun Khalifah yang terakhir ***Baabul 'Ilm*** (gerbang ilmu) nya Rasulullah saw yaitu sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw. Di riwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasulullah saw berkata kepada sayyidina Ali bin Abi Thalib :

يَا عَلِيُّ أَنْتَ مِنِّيْ وَأَنَا مِنْكَ

" Wahai Ali, kau adalah bagian dariku dan aku adalah bagian dari kamu "

Merupakan satu kedekatan dan bentuk cinta yang sangat dahsyat dari Nabi Muhammad saw. Ketika para sahabat ingin melamar putri tercinta Rasulullah saw, sayyidatuna Fathimah Az Zahra' , maka Rasul saw tidak memberikannya sampai sayyidina Ali yang datang kepada Rasulullah saw , maka barulah Rasulullah memberikan putrinya untuk dinikahi oleh sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw. Dan sayyidina Ali tidak menyukai perpecahan, sungguh ketika terjadi perpecahan dan perbedaan pendapat maka sayyidina Ali berkata : ***"silahkan kalian musyawarah sendiri dan putuskan sendiri, sungguh aku benci dengan perbedaan pendapat, yang kuinginkan adalah seluruh manusia ini satu suara dan satu pendapat, kalau aku tidak bisa menyatukan perpecahan ini aku lebih memilih menyusul para sahabatku (sayyidina Abu Bakr, Umar dan Utsman RA)".*** Setelah waktunya dekat sayyidina Ali berkata : ***" mana orang yang akan datang memukulkan pedangnya ke wajahku ?!",*** maka seseorang berkata : ***"Wahai Ali Amirul Mu'minin apa maksudmu berkata seperti itu ?",*** sayyidina Ali berkata : ***" Rasul saw telah bersabda : " Wahai Ali nanti disaat waktunya engkau wafat, kau akan banyak menghadapi perpecahan dan peperangan hingga ketika engkau sedang shalat maka ada seseorang dari sisimu memukulkan pedangnya di dahimu lantas darahmu mengucur sampai ke jambangmu, dan jenggotmu dan menetes maka itulah saat wafatmu" .*** Ketika sayyidina Ali menghadapi permasalahan dan perpecahan antara kaum muslimin, seraya berkata : ***" mana orang yang akan datang memukul wajahku dengan pedangnya ".*** Dan saat sayyidina Ali sedang shalat subuh maka hal itu terjadi pada sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw, tetapi beliau tidak langsung wafat beliau sempat bicara kepada para sahabat : ***" Janganlah kalian menyiksa orang yang telah memukulku dengan pedangnya itu, jangan terlalu keras mengikatnya jangan kau zhalimi dia karena aku akan berjumpa lagi dengan dia di hadapan Allah swt, kalau kalian berbuata zhalim kepadanya maka hal itu akan memberatkan hisabku",*** demikianlah keadaan sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw, demikian keadaan Khulafaa Ar Rasyidin , demikian orang-orang mulia ini, demikian muhajirin dan anshar orang-orang yang sangat mencintai Rasulullah SAW .

Ketika perang Hunain dimana perang Hunain ini diikuti oleh banyak para ***Thulaqaa'*** yaitu yang awalnya adalah para musuh Islam tetapi kemudian masuk Islam . Namun ketika mereka terjebak dalam kesulitan di perang hunain maka mereka berpecah belah, mundur melarikan diri dan Rasul SAW hanya bersama dengan beberapa orang terdekat beliau, maka Rasul SAW melihat ke atas bukit dan berkata ; ***" Ya Ma'syaral Anshar (wahai kaum Anshar) ",*** maka kaum Anshar pun turun seraya berkata : ***" Labbaik wa sa'daik wa nahnu ma'aka ya Rasulallah (kami datang wahai Rasulullah dan kami bersamamu)".*** Maka Rasulullah memanggil pula yang di atas bukit di sebelah kirinya : ***" Ya Ma'syaral Anshar ",*** maka kaum Anshar pun turun dengan ucapan yang sama: ***" Labbaika wa sa'daika ya Rasulallah ",*** lalu mereka bersatu dengan Anshar maka musuh-musuh terkalahkan dan Rasul saw membawa ***ghanimah*** (harta rampasan perang) dengan kemenangan, lalu membagikannya kepada kaum muhajirin dan kaum thulaqaa, padahal kaum thulaqaa' adalah orang-orang yang meninggalkan Rasul saw saat perang itu, maka sebagian kaum ada yang berkata : ***" Nabi ketika dalam kesusahan yang dahsyat kami yang dipanggil , tetapi disaat pembagian ghanimah perang kami tidak kebagian ".*** Maka Rasul saw memanggil kaum Anshar, beliau tidak marah kepada kaum Anshar dengan mengatakan :**" Kalian kan punya harta, punya rumah, hewan ternak dan punya usaha, sedangkan mereka orang thulaqaa' orang-orang yang baru saja memusuhi Islam kemudian masuk Islam, dan Muhajirin adalah orang-orang yang pindah dari Makkah dan tidak punya rumah sebagian tidak punya harta maka mereka lebih berhakl dari kalian..! ",** tapi Rasul tidak mengatakan demikian namun Rasul SAW berkata : ***" Sungguh wahai kaum Anshar, kuberikan ghanimah perang berupa harta dan hewan ternak, kambing dan onta kepada kaum muhajirin dan thulaqa', dan aku berikan diriku pada kalian, ridhakah kalian " ?,*** maka kaum Anshar pun menunduk dan Rasul saw berkata : ***" Mereka kaum thulaqa' dan Muhajirin pulang dengan membawa kambing dan onta, sedangkan kalian pulang membawa diriku ",*** maka kaum Anshar menangis gembira, demikian cintanya Rasulullah kepada kaum Anshar. Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim, ketika di hari Fath Makkah Rasul SAW berkata : ***" Barangsiapa yang masuk ke rumah Abu Sufyan dia aman, barangsiapa yang masuk ke rumahnya dan mengunci rumahnya dia aman, dan barangsiapa yang masuk ke Masjidil Haram maka dia aman ".*** Maka kaum Anshar mulai risau setelah mendengar perkataan Rasul SAW, dan mereka berkata : ***"Rasulullah sudah pulang kampung dan sekarang kita sudah tidak diperhatikan lagi, buktinya Rasulullah sudah memuliakan Abu Sufyan yang awalnya adalah musuh besar Islam kini beliau sudah pulang kampung dan kembali kepada keluarganya".*** Maka kabar sampai kepada Rasul SAW lewat Jibril AS ***" kaum Anshar ada yang berkata bahwa engkau telah pulang ke kampung halaman dan berpisah dengan mereka, tampaknya mereka kecewa wahai Rasulullah".*** Maka Rasul saw memanggil ***" Ya ma'syaral anshar (wahai kaum Anshar) ",*** dan merekapun datang berkerumun dihadapan Rasul saw tampak wajah mereka muram dan sedih, maka Rasul SAW berkata : ***" kalian telah mengatakan bahwa aku akan pulang kampung kembali ke tanah kelahiranku di Makkah",*** lantas Rasulullah saw bersabda :

كَلاَّ إِنِّي عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ هَاجَرْتُ إِلَى اللهِ وَإِلَيْكُمْ اَلْمَحْيَا مَحْيَاكُمْ وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ

" Sungguh tidak, aku ini hamba Allah dan RasulNya, aku hijrah kepada Allah dan kepada kalian hidupku bersama kalian, dan wafatku bersama kalian "

Maka merekapun menangis, memeluk dan mencium Rasul saw dari gembiranya. Jadi Rasul saw berkata : ***" kalian mengatakan aku sudah pulang kampung lalu kalian berpisah denganku, maksudnya begitu?*** Maka Rasul berkata : ***" Sungguh aku ini hambaAllah dan RasulNya , aku hijrah dari Makkah kepada Allah ke kampung kalian, maka hidupku bersama kalian dan wafatku bersama kalian ",*** maksudnya Rasul akan kembali ke Madinah setelah ini dan wafat disana. Maka kaum Anshar menangis dan memeluk Rasul saw karena gembira. Inilah 14 abad yang silam yang terang benderang dengan cahaya keluhuran, cahaya keluhuran itu tidak padam terwariskan dari zaman ke zaman dengan satu sambungan sabda sang Nabi saw :

اَلْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

" Seseorang bersama dengan orang yang dicintai "

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Inilah idola kita kaum Muhajirin dan Anshar hingga malam ini kita masih mendengar lantunan qasidah ***" Thala'al Badr 'Alaina"*** dipukul dengan rebana oleh sahabat kita jamaah hadrah, yang ini merupakan qasidah kaum Anshar saat menyambut Nabi Muhammad saw. Inilah keadaan kita walaupun 14 abad sudah lewat dari masa itu, tapi gema qasidah ***"Thala'al Badr 'Alaina"*** masih menggema di majelis-majelis kita menyambut sang Nabi saw, walaupun kita tidak melihat beliau, walaupun kita tidak jumpa dengan beliau, namun cinta dan rindu tidak akan pernah sirna pada ummat ini . Semoga selalu makmur pada jiwaku dan kalian cinta dan rindu kita kepada Rasulullah. Kita bermunajat kepada Allah swt semoga Allah swt melimpahkan kepada kita rahmat dan kebahagiaan, dijauhkan dari kita segala musibah dan kesulitan, dijauhkan dari segala permasalahan, dijauhkan dari kita hal-hal yang menyulitkan kita . Rabbi, tumpahkan kepada kami kemudahan dan singkirkan dari kami kesulitan, hapuskan dosa-dosa kami , dan dosa-dosa ayah bunda kami, pastikan semua wajah ini terang benderang dengan cahaya pengampunan , setelah berdiri dari Majelis ini tidak satupun terkecuali telah terkena hembusan pengampunan , dan tidak satupun masih membawa dosanya dsri tempat ini terkecuali telah Kau maafkan Ya Rabbi Ya Zal Jalaali wal ikram Ya Zatthawli wal in'aam, Wahai Yang Maha menawarkan pemberian dan anugerah, kami memohon kepadaMu wahai yang maha memberi, wahai yang menamakan diriNya Maha Dermawan , maka kami memohon sedikit kedermawananMu yang dengan itu kami akan tenang dengan kebahagiaan dunia dan akhirah, Wahai yang menciptakan kerajaan langit dan bumi dari tiada, wahai yang menjadikan apa-apa yang kami lihat dan kami dengar dan semua kejadian yang ada di alam semesta ini, wahai Allah…yang dengan ***memanggil namaMU maka dipastikan salah satu dari tiga hal yaitu, dikabulkan doanya, kalau tidak maka akan dihapuskan dosanya, kalau tidak maka akan dihapuskan salah satu musibah yang akan menimpanya.*** Kami tidak menginginkan salah satunya, tapi kami menginginkan semuanya wahai Rabbi, kami menginginkan ketiganya, kabulkan doa kami wahai Rabbi , jauhkan kami dari musibah, hapuskan dosa kami wahai Rabbi…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا...

Katakanlah bersama-sama..

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لاَإِلهَ إِلاَّ اللهُ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوْتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ مِنَ اْلأَمِنِيْنَ.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..

Jika kalian melihat saya dalam keadaan seperti ini maka tidak usah risau karena hanya kelelahan saja, dan saya mohon maaf pada jamaah di Pondok Bambu semalam saya tidak bisa hadir karena memang kondisi saya drop, tetapi tidak ada apa-apa hanya kelelahan saja dan butuh istirahat, jadi jangan risau dengan keadaan saya seperti ini. Dan saya mohon doa besok siang insyaallah saya berangkat ke

Palembang Tabligh Akbar disana, karena Palembang ini sudah beberapa tahun mengundang tapi selalu di tunda terus, dan ini adalah kali yang keenam, tentunya saya tidak mau mengecewakan mereka lagi, mohon doa restu semoga acara ini sukses dan dakwah ini semakin luas, demikian yang ingin saya sampaikan.

Kita lanjutkan acara ini dengan mengenang kembali indahnya Nabi kita Muhammad SAW, yang mana sebelum itu kita berdoa mudah-mudahan Allah mendamaikan Negeri kita Zhahiran wa Bathinan, dan semoga Allah menyingkirkan segala musibah dan bencana alam dan digantikan dengan hidayah dan pengampunan , dan semoga masyarakat mulai dari yang terendah hingga pemimpin tertingginya dilimpahi hidayah dan bimbingan yang luhur oleh Allah SWT, hingga terbimbing ke jalan yang lebih baik dari hari ke harinya, masyarakat dan pemerintahan kita semoga semakin baik Amin Allahumma Amin. Kembali kita mengenang indahnya Nabi kita Muhammad saw, falyatafaddhal…

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 29 July 2012

Kemuliaan Puasa Ramadhan
Senin, 23 Juli 2012

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ اللهُ تَعَالَى : كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلاَّ الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِى بِهِ. وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ ، وَلاَ يَسْخَبْ ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ : إِنِّى امْرُؤٌ صَائِمٌ. وَالَّذِى نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ ،لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ، وَإِذَا لَقِىَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ

(رواه البخاري)

Sabda Rasulullah saw : "Allah swt berfirman : Semua perbuatan keturunan Adam adalah untuknya, kecuali puasa, sesungguhnya puasa adalah untukku, dan Aku yg mengganjarnya (amal puasa mempunyai kekhususan disisi Allah swt). Dan puasa adalah perlindungan, maka jika dihari puasa diantara kalian, jangan ia mencaci, jangan pula berbicara dg ucapan buruk, jika ada seseorang yg mencacinya, atau mengancamnya, maka katakan : Sungguh aku orang yg sedang berpuasa, Dan Demi Yang diri Muhammad (saw) ini dalam genggaman Nya (Allah swt), sungguh bau yg tidak sedap dari bibir orang yg berpuasa lebih wangi disisi Allah swt dari wangi misik terwangi, Dan bagi yg berpuasa itu dua kegembiraan, gembira saat berbuka dan gembira saat berjumpa dengan Tuhannya (swt) ia gembira dengan puasanya" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

فَحَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. اَللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ شَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha Membuka kelembutan dan kasih sayangNya di malam-malam terluhur dalam setiap tahunnya, di hari-hari yang paling mulia dari hari-hari lainnya, yaitu hari-hari agung di bulan Ramadhan dan malam-malam luhur di bulan Ramadhan, dimana tersimpan padanya rahasia kemuliaan Al qur'an yang mana awalnya merupakan rahasia pembuka segala rahmat Ilahi, dan pertengahannya adalah pengampunan Allah subhanahu wata'ala yang berlimpah, serta pembebasan dari api neraka di akhirnya. Sungguh selayaknya ummat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam berbahagia karena telah mendapatkan anugerah yang berlimpah berupa bulan luhur, bulan yang paling agung dari semua bulan, yaitu bulan Ramadhan yang sangat termuliakan, sehingga pahala dari setiap perbuatan hamba-hamba Allah subhanahu wata'ala di siang dan malamnya dilipatgandakan. Dan hadits yang telah kita baca, yang merupakan hadits qudsi Allah subhanahu wata'ala berfirman :

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلاَّ الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِى بِهِ

" Setiap amal perbuatan keteurunan Adam adalah untuk dirinyakecuali puasa, sesungguhnya puasa itu untuk-Ku (Allah) dan Aku yang akan membalasnya"

Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fath Al Bari mensyarahakan bahwa makna hadits tersebut dengan menukil ucapan Al Imam Malik dalam kitabnya Al Muwattha' dan para imam lainnya bahwa Allah subhanahu wata'ala ingin menyampaikan kepada kita bahwa ibadah puasa memiliki keutamaan lebih dibanding ibadah lainnya, dimana Allah subhanahu wata'ala melipatgandakan pahala amal perbuatan lainnya menjadi 10 hingga 700 kali lipat bahkan lebih, namun untuk ibadah puasa Allah tidak menyerahkan kepada malaikat untuk menilainya, akan tetapi Allah subhanahu wata'ala yang akan langsung memberi balasannya yang tanpa perhitungan lagi dan tentunya lebih dari 700 kali lipat, demikianlah rahasia keluhuran ibadah puasa. Di bulan Ramadhan pahala minimal dari setiap amal perbuatan adalah 10 kali lebih besar dari yang kita lakukan hingga 700 kali lipat dari yang kita perbuat, selain ibadah puasa baik berupa shalat wajib, shalat sunnah, membaca Al qur'an dan lainnya, sehingga jika seseorang menghatamkan Al qur'an di bulan Ramadhan maka seakan-sekan ia menghatamkan Al qur'an 10 kali atau 700 kali di bulan lainnya, demikian juga dengan ibadah yang lainnya selain puasa. Sehingga bulan Ramadhan ini disebut bulan 1000 sujud, karena di bulan ini ummat Islam dari kalangan Ahlu sunnah waljama'ah melakukan shalat tarawih sebanyak 20 rakaat dan ditambah 3 raka'at shalat witir di setiap malamnya, dimana dalam setiap raka'at terdapat 2 sujud sehingga dalam 20 rakaat terdapat 40 sujud setiap malamnya dan dilakukan selama 30 malam, maka jumlah sujud dalam shalat tarawih saja selama bulan Ramadhan adalah 1200 sujud lebih dari 1000 sujud dan belum lagi termasuk sujud dalam shalat witir dan shalat sunnah lainnya,dan jumlah tersebut dilipatgandakan menjadi 10 hingga 700 kali lipat, itu dalam sekali Ramadhan dan berapa kali Ramadhan yang telah kita lewati, sungguh betapa Maha Dermawan Allah subhanahu wata'ala yang telah memuliakan hamba-hambaNya dengan bulan luhur ini. Dan juga aka nada lagi pahala agung yang Allah siapkan pada satu malam puncak keluhuran yaitu Lailatul Qadr, dimana ibadah di malam lebih baik daripada ibadah 1000 bulan. Adapun untuk beribadah pada malam Lailatul Qadr tidak harus menanti waktu tertentu, karena yang menanti waktu tertentu itu adalah saa'ah Al Ijabah (Waktu-waktu dikabulkannya doa), di hari Jum'at misalnya terdapat waktu-waktu tertentu dimana doa di waktu itu tidak akan ditolak oleh Allah subhanahu wata'ala ketika itu. Adapun Lailatul Qadr tidak dibatasi waktu tertentu seperti saa'ah al ijaabah yang lainnya akan tetapi Lailatul Qadr dimulai dari terbenamnya matahari di malam itu hingga terbitnya fajar. Dan ibadah puasa akan dibalas langsung oleh Allah subhanahu wata'ala karena puasa merupakan satu-satunya ibadah yang jauh dari sifat riya', dimana puasa tidak terlihat oleh orang lain sebagaimana ibadah lainnya seperti shalat, kecuali puasa di bulan Ramadhan karena semua orang diwajibkan berpuasa di bulan Ramadhan, akan tetapi puasa sunnah pada selain bulan Ramadhan, seseorang yang berpuasa tidak akan diketahui bahwa ia sedang berpuasa apabila orang tersebut tidak memberitahukan bahwa ia sedang berpuasa, maka ibadah yang paling suci dan mudah untuk mencapai ikhlas adalah ibadah puasa sehingga pahalanya pun sangat agung di sisi Allah subhanahu wata'ala. Kemudian dalam hadits tadi disebutkan :

الصِّيَامُ جُنَّةٌ فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلاَ يَرْفُثْ ، وَلاَ يَسْخَبْ ، فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ فَلْيَقُلْ :
إِنِّى امْرُؤٌ صَائِمٌ

Al Imam Ibn Hajar menjelaskan bahwa makna جُنَّةٌ adalah sebuah perlindungan dan benteng dari api neraka dan murkaan Allah subhanahu wata'ala. Oleh sebab itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kita untuk menjaga puasa kita agar sempurna, yaitu ketika seseorang berpuasa maka ia tidak mengucapkan kalimat-kalimat yang kotor dan buruk, seperti mencaci maki, menghina dan lainnya. Adapun kalimat فَلاَ يَرْفُثْ dalam hadits tersebut mempunyai beberapa makna diantaranya adalah larangan berjimak di siang hari bulan Ramadhan, dan makna yang lain adalah larangan mengumpat atau mencaci maki dan lainnya dari mengucapkan kalimat-kalimat yang buruk. Mengucapkan hal-hal yang buruk, seperti mencaci maki, mengumpat dan lainnya di selain bulan puasa dan dalam keadaan orang tidak berpuasa pun hal tersebut dilarang, namun karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menginginkan kita agar lebih sempurna lagi dalam menjalani puasa di bulan Ramadhan, maka beliau melarang kita untuk berucap kalimat-kalimat yang buruk selama bulan Ramadhan. Kemudian disebutkan dalam hadits ini disebutkan jika seseorang mencacinya (orang yang sedang berpuasa) atau menantangnya dengan cara berkelahi atau yang lainnya baik di bulan Ramadhan atau selainnya, maka disunnahkan baginya untuk mengatakan :

إِنِّى امْرُؤٌ صَائِمٌ

" Sesungguhnya aku sedang berpuasa"

Akan tetapi jika seseorang telah membahayakan nyawa kita dan kita terjebak di dalamnya sedangkan kita dalam keadaan berpuasa, maka dalm hal seperti ini sudah seharusnya bagi kita untuk membela diri karena hal demikian diperintahkan oleh Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana juga Badr Al Kubra yang terjadi di bulan Ramadhan dimana kaum muslimin ingin membela diri dan agama mereka. Al Imam Ibn Hajar menjelaskan bahwa kalimat إِنِّي امْرُؤٌ صَائِمٌ ini mencakup atau diucapkan untuk kedua fihak yaitu orang yang dicaci dan orang yang mencaci, karena kalimat ini layak diucapkan untuk yang dicaci agar menenangkan dirinya, dan layak pula diucapkan kepada orang yang mencaci atau menantangnya yang menunjukkan bahwa ia tidak akan melayaninya karena ia dalam keadaan berpuasa, sebagaimana dalam riwayat lain disebutkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan untuk mengucapkan :

إِنِّي صَائِمٌ إِنِّيْ صَائِمٌ

" Sesungguhnya aku berpuasa, sesungguhnya aku berpuasa"

Kalimat yang pertama diucapkan untuk dirinya sendiri, sedangkan kalimat yang kedua diucapkan untuk orang yang mengganggunya, dan hal ini lebih sempurna menurut pendapat jumhur ulama', namun jika hanya diucapkan sekali saja maka diniatkan untuk keduanya. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

وَالَّذِى نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ ، وَلِلصَّائِمِ فَرْحَتَان يَفْرَحُهُمَا إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ وَإِذَا لَقِىَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ

" Demi jiwa Muhammad yang berada di dalam genggaman-Nya (Allah), sungguh bau mulut seorang yang berpuasa di sisi Allah lebih wangi dari pada aroma misk, dan bagi yang berpuasa terdapat 2 kebahagiaan, yaitu ketika berbuka puasa ia gembira, dan ketika bertemu dengan Rabb nya (Allah) ia gembira karena puasanya"

Bukan berarti maksud dari kalimat tersebut bahwa Allah subhanahu wata'ala menyukai aroma yang tidak sedap, namun karena Allah subhanahu wata'ala Maha Mengetahui bahwa orang yang berpuasa itu akan menahan bau yang tidak sedap dari mulutnya, namun ia bersabar menahan dirinya untuk tetap tidak makan atau minum agar bau tidak sedap hilang dari mulutnya karena ingin mencapai kesempurnaan puasanya demi ridha Allah subhanahu wata'ala, sehingga hal itu di sisi Allah subhanahu wata'ala lebih wangi daripada aroma misk. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani menjelaskan dalam pendapat lainnya bahwa kelak di hari kiamat orang yang banyak berpuasa akan mendapatkan bau yang sangat wangi keluar dari mulutnya, sebagaimana para syuhada' mereka akan mendapatkan bau yang sangat wangi dari darah yang keluar dari luka-lukanya kelak di hari kiamat. Kemudian disebutkan bahwa orang yang berpuasa memiliki dua kegembiraan, yaitu kegembiraan di saat ia berbuka puasa, dimana bagi tingkatan puasa kalangan orang awam (orang umum) kegembiraan itu didapatkan karena ia telah diperbolehkan untuk makan dan minum setelah sehari penuh menahan lapar dan haus, adapun bagi tingkatan puasa orang-orang khusus bahwa kegembiran itu dikarenakan puasa mereka sempurna hingga terbenam matahari. Adapun kegembiraan yang kedua adalah disaat orang yang berpuasa itu kelak berjumpa dengan Allah subhanahu wata'ala. Demikian rahasia keluhuran yang kita ambil dari hadits yang agung nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dan kita ketahui bahwa bulan Ramadhan adalah bulan Al qur'an, karena rahasia kemuliaan Al qur'an terbit pada malam 17 Ramadhan. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa turunnya wahyu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam itu dengan berbagai cara, diantaranya dengan adanya suara yang bergemirincing dan hal itu merupakan sesuatu yang sangat berat bagi beliau shallallahu 'alaihi wasallam, dan terkadang dengan datangnya malaikat Jibril yang membawakan wahyu tersebut. Dan diiriwayatkan dalam Shahuh Al Bukhari bahwa sayyidah Aisyah Ra berkata ketika turun wahyu kepada Rasulullahu shallallahu 'alaihi wasallam di waktu cuaca yang sangat dingin, maka akan mengalir keringat yang deras dari dahi beliau shallallahu 'alaihi wasallam dan tubuh beliau berubah menjadi panas, karena dahsyatnya kewibawaan turunnya firman-firman Allah kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Dan dalam riwayat Shahih Muslim sayyidina Abu Hurairah Ra berkata : ***"Tidak seorang pun dari kami (sahabat) berani mengangkat kepala untuk memandang wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di saat turunnya ayat kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam",*** karena ketika itu wajah beliau shallallahu 'alaihi wasallam berpijar dengan cahaya rabbani yang membuat seluruh mata tertunduk dari rahasia kewibawaan Allah subhanahu wata'ala yang terbit

disaat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengucapkan wahyu-wahyu Allah yang baru turun kepada beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa tanda-tanda sebelum turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam adalah dengan datangnya mimpi yang berkelanjutan, dimana beliau selalu bermimpi melihat cahaya terbitnya fajar atau seakan-akan cahaya matahari yang akan terbit, kemudian beliau shallallahu ‘alaihi wasallam lebih menyukai untuk khalwat (menyendiri) dan lebih sering dilakukan di gua Hira, di saat itu beliau di usia 39 tahun, sehingga meninggalkan kesibukan yang biasa beliau lakukan seperti berdagang, namun ketika usia beliau akan memasuki 40 tahun beliau semakin banyak menyukai khalwat (menyendiri) di gua Hira’ kemudian kembali ke rumah beliau shallallahu ‘alaihi wasallam hingga waktu yang telah ditentukan untuk diturunkan kepada beliau cahaya Yang Maha Benar Allah subhanahu wata’ala, maka ketika itu beliau shallallahu ‘alaihi wasallam melihat malaikat Jibril As berada di antara langit dan bumi yang memperlihatkan sosok yang sebenarnya, bukan berwujud manusia tetapi berwujud malaikat yang sebenarnya kemudian berkata : ***“Wahai Muhammad, ini Jibril”,*** kemudian beliau shallallahu ‘alaihi wasallam menghindar dan ketika beliau berada dalam keramaian maka malaikat Jibril tidak lagi terlihat, namun ketika beliau shallallahu ‘alaihi wasallam dalam keadaan sendiri malaikat Jibril kembali terlihat oleh beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka malaikat Jibril terus mengikuti beliau shallallahu ‘alaihi dan tetap berada di antara langit dan bumi seraya berkata : ***“Wahai Muhammad, (ini) Jibril”,*** maksudnya adalah telah tiba waktunya untuk turun wahyu kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Sehingga beliau menghindar dan memasuki gua Hira, maka ketika itu malaikat Jibril As turun ke gua Hira kemudian malaikat Jibril As berkata : إقرأ (Bacalah), namun Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : مَا أنَا بِقارِئ (Aku tidak bisa membaca/ apa yang harus aku baca), maka malaikat Jibril As kemudian memeluk beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, hingga disebutkan bahwa beliau shallallahu ‘alaihi wasallam hampir tidak bisa bernafas dari eratnya pelukan malaikat Jibril. Dalam hal ini sebagian ulama’ menjelaskan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dipeluk sedemikian eratnya oleh malaikat Jibril dikarenakan malaikat Jibril sangat gembira telah bertemu dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang telah menahan kerinduan kepada beliau shallallahu ‘alaihi wasallam selama ribuan tahun sejak malaikat Jibril As diciptakan, karena telah dikabarkan oleh Allah subhanahu wata’ala bahwa akan tiba suatu waktu ia diutus kepada nabi akhir zaman, semulia-mulia makhluk ciptaan Allah subhanahu wata’ala, sehingga ketika malaikat Jibril bertemu dengan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, ia memeluk beliau shallallahu ‘alaihi wasallam dengan seerat-eratnya. Kemudian malaikat Jibril melepaskan pelukannya dan kembali berkata : ***“Bacalah”,*** kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab : ***“Aku tidak bisa membaca/ apa yang harus aku baca”,*** maka malaikat Jibril kembali memeluk beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, dan dijelaskan oleh para ulama’ bahwa malaikat Jibril gembira sekali mendenagr indahnya suara nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, sebagaimana dalam riwayat Shahih Al Bukhari bahwa salah seorang berkata : ***“Aku tidak pernah mendengar suara yang lebih indah dari suara Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam”.*** Kemudian untuk yang ketiga kalinya malaikat Jibril kembali memeluk nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan berkata :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَق ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

(العلق : 1-5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al ‘Alaq : 1-5)

Lima ayat tersebut adalah ayat yang pertama turun kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam ditinggal oleh malaikat Jibril As dan setelah itu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam turun dari gua Hira dan mendatangi istri beliau shallallahu ‘alaihi wasallam sayyidah Khadijah Ra dalam keadaan gemetar dari rahasia kewibawaan firman Allah subhanahu wata’ala yang pertama kali turun kepada beliau shallallahu ‘alaihi wasallam yang mana hal itu terjadi pada malam 17 Ramadhan, 13 tahun sebelum hijrah beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam kembali ke rumah beliau dan menemui sayyidah Khadijah Ra, lalu sayyidah Khadijah membawa beliau shallallahu ‘alaihi wasallam kepada anak pamannya, Waraqah Bin Naufal yang mana ia adalah seorang Rahib agama Nasrani. Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menceritakan kepadanya akan hal yang telah terjadi, lalu Waraqah berkata : ***“ Seandainya aku masih hidup ketika engkau dianiaya dan diusir oleh kaummu dari wilayahmu, sungguh aku akan menjadi pembela dan penolongmu”,*** maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata :

“Apakah aku akan terusir oleh kaumku?”, kemudian Waraqah bin Naufal berkata : ***“Tidak seorang pun yang mengalami kejadian seperti ini, kecuali pasti akan terusir oleh kaumnya serta dimusuhi, dan jika aku mendapati masa itu sungguh aku akan menjadi pendukung dan penolongmu”,*** namun setelah beberapa lama Waraqah pun wafat. Sehingga sebagian pendapat mengatakan bahwa Waraqah adalah orang yang pertama kali beriman, karena telah mengakui kenabian sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan dialah orang pertama yang mengetahui hal tersebut sebelum orang lain mengetahuinya, namun sebagian ulama’ tidak membenarkan hal tersebut karena ia belum mengucapkan kalimat syahadah dihadapan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Dan setelah kejadian tersebut firman Allah tidak lagi turun kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam hingga waktu yang dikehendaki Allah subhanahu wata’ala, dimanan malaikat Jibril As kembali lagi terlihat dengan wujud yang aslinya untuk kedua kalinya, sebagaimana yang teriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika itu malaikat Jibril terlihat duduk di atas kursi di antara langit dan bumi dan terus mendekati nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, kemudian beliau shallallahu ‘alaihi wasallam masuk ke dalam rumah beliau shallallahu ‘alaihi wasallam dan berkata kepada sayyidah Khadijah Ra :

زَمِّلُوْنِيْ زَمِّلُوْنِيْ

“ Selimuti aku, selimuti aku”

Kemudian beliau shallallahu ‘alaihi wasallam diselimuti, lalu turunlah surat Al Muddatssir ayat 1-5 :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ، قُمْ فَأَنْذِرْ، وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ، وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ، وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

(المدثر : 1-5)

“Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan, dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah”. (QS. Al Muddatssir : 1-5)

Ayat tersebut merupakan wahyu kedua yang turun kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dan di saat itu adalah bulan Rabi’ Al Awal yang mana usia Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam genap 40 tahun. Demikian rahasia kebangkitan Risalah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, yang diawali dengan kelahiran beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, kemudian dilanjutkan dengan turunnya wahyu yang pertama ketika akhir usia beliau yang ke 39, kemudian wahyu yang kedua turun ketika usia beliau tepat mencapai 40 tahun, dan terus wahyu Allah subhanahu wata’ala turun kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam hingga beliau berjuang selama 13 tahun di Makkah, kemudian hijrah ke Madinah Al Munawwarah selama 10 tahun, lalu beliau shallallahu ‘alaihi wasallam meninggalakan Madinah dan kaum muslimin untuk menghadap Allah subhanahu wata’ala. Beliau shallallahu ‘alaihi wasallam wafat dan meninggalkan dunia namun rahasia keluhuran beliau shallallahu ‘alaihi wasallam tidak pernah sirna dari zaman ke zaman dan hingga malam hari ini kita masih berada dalam naungan cahaya kebangkitan risalah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka malam 17 Ramadhan adalah malam pertama diturunkannya ayat-ayat Al qur’an dan di malam itu juga Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berdoa untuk kemenangan Ahlu Badr Al Kubra yang terjadi pada tahun ke 2 H, kurang lebih 15 tahun setelah wahyu pertama (QS. Al ‘Alaq : 1-5) turun kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Oleh karena itu pula Allah subhanahu wata’ala memuliakan bulan Ramadhan, yang mana di bulan inilah Allah subhanahu wata’ala memuliakan ummat ini dengan turunnya Al qur’an Al Karim, semoga Allah subhanahu wata’ala memuliakan kita dengan rahasia kemuliaan bulan Ramadhan.
Maka perindahlah siang-siang hari kita di bulan Ramadhan ini dengan puasa dan ibadah lainnya, serta hiasilah dan sempurnakan malam-malamnya dengan memperbanyak shalat tarawih dan membaca Al qur’an. Cukuplah bagi kita untuk melewati kehidupan kita ini dengan permainan, karena hakikat kehidupan dunia adalah permainan, sebagaimana firman Allah subhanahu wata’ala :

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَلدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

(الأنعام : 32)

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh

kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?”. (QS. Al An’aam : 32)

Seseorang yang memiliki akal sempurna tidak akan mau jika disebut sebagai pemain atau orang yang suka bermain, akan tetapi justru dalam kehidupan di dunia ini orang yang menjadi pemain adalah orang yang banyak beruntung di dunia dan mendapatkan banyak harta, seperti pemain sepak bola misalnya, ia bisa mendapatkan keberuntungan hingga triliunan dolar hanya karena memiliki keahlian sebagai pemain. Namun tentunya tujuan dari kehidupan kita di dunia bukan mengharapkan hal itu, akan tetapi yang kita dambakan agar Allah subhanahu wata’ala memberikan kecukupan dan kemudahan untuk setiap kebutuhan dalam kehidupan kita di dunia dan menjadikan kita untuk senantiasa mengingatNya, karena kehidupan kita di dunia adalah sebagai bekal untuk kehidupan kelak di akhirat, maka jalanilah kehidupan ini dengan banyak beribadah dan mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang, serta dengan mengikuti tuntunan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Kita memohon kepada Allah subhanahu wata’ala agar selalu mencukupkan segala kebutuhan kita baik yang zhahir dan bathin, serta mempermudah segala yang sulit dari setiap permasalahan kita, menyingkirkan segala masalah dan musibah kita dan menggantikannya dengan rahmat dan anugerah dariNya…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لَاإِلهَ إِلَّااللهُ...لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لَا إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لَا إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ

Kita terus berdoa untuk terlaksananya dan suksesnya acara kita pada malam 17 Ramadhan, Haul Ahlu Al Badr dan Doa malam Nuzul Al Qur’an, semoga acara ini berjalan dengan sukses dan mendapatkan keberkahan dari Allah subhanahu wata’ala untuk kita, wilayah dan bangsa kita, serta bagi seluruh ummat Islam di barat dan timur. Dan telah kita sampaikan kepada guru mulia Al Habib Umar bin Muhammad Al Hafizh untuk memberikan sambutan dari Tarim Hadramaut dalam acara tersebut melalui streaming dan beliau telah bersedia untuk hal itu. Semoga Allah subhanahu wata’ala memberikan kemudahan kepada kita semua untuk hadir dalam acara ini, dan bagi yang tidak bisa hadir langsung dalam acara maka usahakan untuk ikut hadir melalui streaming, jika bisa dengan gambar atau hanya sekedar suara, agar kita ikut termuliakan dengan rantai agung yang mengikat kita dengan para Ahlu Al Badr radiyallahu ‘anhum, dimana mereka adalah golongan orang-orang yang termulia diantara ummat ini. Selanjutnya kita bertawassul kepada Ahlu Al Badr dan berdoa semoga Allah subhanahu wata’ala mengangkat segala permasalahan dan kesulitan dari kita dengan kemuliaan Ahlu Al Badr Radiyallahu ‘anhum, kemudian doa penutup oleh guru kita Al Habib Hud bin Muhammad Bagir Al Atthas, yatafaddhal masykura.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Tuesday, 11 October 2011

Kemuliaan Shalat Tahajjud
Senin, 03 Oktober 2011

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَيْقَظَ لَيْلَةً فقَالَ سُبْحَانَ اللهِ مَاذَا أُنْزِلَ اللَّيْلَةَ مِنَ الْفِتْنَةِ مَاذَا أُنْزِلَ مِنَ الْخَزَائِنِ مَنْ يُوْقِظُ صَوَاحِبِ الْحُجُرَاتِ ؟ يَارُبَّ كَاسِيَةٍ فِي الدُّنْيَا عَارِيَةٍ فِي الْآخِرَةِ

(صحيح البخاري)

" Dari Ummu Salamah RA, dia berkata: Pada suatu malam Nabi shallallahu 'alaihi wasallam terbangun lalu berkata : "Subhanallah, fitnah apakah yang diturunkan di malam hari, dan perbendaharaan apakah yang diturunkan pada orang yang membangunkan para penghuni kamar, dan berapa banyak orang yang mengenakan pakaian di dunia, tapi telanjang di akhirat". (Shahih Al Bukhari)

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, dengan kehadiran kita di majelis yang mulia ini, dan semoga dengan majelis yang mulia ini dan majelis-majelis dzikir dan majelis ta'lim yang kita hadiri kita juga termuliakan untuk menuju keluhuran.

Maha Suci Allah subhanahu wata'ala Yang Maha membuka rahasia rahmat-Nya sehingga Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Dermawan menyiapkan bumi beserta isinya untuk keturunan nabi Adam As untuk mereka olah, dan sampailah kita pada malam yang agung ini dalam anugerah-anugerah yang bersifat rohani yang membawa ketenangan jiwa, serta membuka kunci kemakmuran di dunia dan akhirat, dan semakin jauh seorang hamba dari Allah subhanahu wata'ala maka akan semakin banyak musibah yang akan datang menimpanya, dan sebaliknya semakin seseorang dekat kepada Allah subhanahu wata'ala maka semakin banyak musibah yang akan disingkirkan oleh Allah, maka beruntunglah hamba yang ingin mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala, karena Allah akan lebih mendekat kepadanya, sebagaimana firman-Nya dalam hadits qudsi :

وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِيْ أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

" Jika dia (hamba-Ku) mendekat kepada-Ku satu jengkal maka Aku mendekat kepadanya satu hasta, jika ia mendekat kepada-Ku satu hasta maka Aku mendekat kepadanya satu depa, dan jika ia mendatangi-Ku dengan berjalan maka Aku mendatanginya dengan bergegas".

Jika telah muncul dalam diri seseorang keinginan untuk mendekat kepada Allah maka ketahuilah di saat itu Allah juga ingin mendekat dengannya. Diumpamakan ada suatu pesta besar yang diadakan oleh seorang pemimpin atau orang yang sangat kaya raya dan dermawan sehingga segala macam hidangan disiapkan, begitupula keadaan kita di majelis ini dimana Allah subhanahu wata'ala sedang menjamu kita dengan hidangan-hidangan yang kita ketahui dan yang tidak kita ketahui . Allah subhanahu wata'ala melimpahkan rahmat-Nya di setiap waktu, akan tetapi ada waktu-waktu tertentu yang mana layak dan

seharusnya kita memohon dan berdoa di waktu-waktu tersebut agar kita dijauhkan dari musibah dan mendapatkan banyak anugerah, dan diantaranya adalah di majelis-majelis seperti ini maka perbanyaklah berdoa dan meminta kepada Allah subhanahu wata'ala. Dan juga sebagaimana hadits yang kita baca tadi, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di suatu malam terbangun untuk melakukan qiyamul lail, maka beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

سُبْحَانَ اللهِ مَاذَا أُنْزِلَ اللَّيْلَةَ مِنَ الْفِتْنَةِ مَاذَا أُنْزِلَ مِنَ الْخَزَائِنِ مَنْ يُوْقِظُ صَوَاحِبَ الْحُجُرَاتِ ؟ يَارُبَّ كَاسِيَةٍ فِي الدُّنْيَا عَارِيَةٍ فِي الْآخِرَةِ

" Subhanallah (Maha Suci Allah), fitnah apakah yang akan diturunkan pada malam hari, dan perbendaharaan (anugerah-anugerah) apakah yang akan diturunkan pada orang yang membangunkan para penghuni kamar, dan berapa banyak orang yang mengenakan pakaian di dunia tapi telanjang di akhirat ".

Berapa banyak ketentuan-ketentuan Allah subhanahu wata'ala yang akan turun di malam hari, yang berupa masalah atau musibah-musibah yang akan menimpa hamba-hamba Allah, dan juga berapa banyak anugerah-anugerah yang dibuka oleh Allah kemudian dilimpahkan kepada mereka, dan jika seorang hamba terbangun di saat itu kemudian berdoa dan bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala maka musibah atau cobaan yang akan menimpanya diangkat oleh Allah karena dia sedang mengingat Allah dan berdoa kepada-Nya, Allah berfirman dalam hadits qudsi:

أَنَا مَعَ عَبْدِيْ حَيْثُمَا ذَكَرَنِيْ وَتَحَرَّكَتْ بِيْ شَفَتَاهُ

" Aku bersama hamba-Ku ketika ia menyebut-Ku dan bergetar bibirnya menyebut nama-Ku "

Dalam 1/3 malam terakhir banyak musibah yang akan turun namun telah dirubah oleh Allah subhaanahu ta'ala menjadi anugerah baginya, atau mungkin ada anugerah yang akan sampai pada seseorang namun ketika 1/3 malam terkahir ia tidak bangun dari tidurnya, maka bisa jadi anugerah itu tidak jadi sampai kepadanya, oleh karena itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menganjurkan untuk membangunkan para keluarga di 1/3 malam terakhir untuk berdoa dan bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala. Beliau juga bersabda bahwa bisa jadi seorang yang berkecukupan di dunia akan kesusahan di akhirat. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

الْأَخِلَّاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

(الزخرف : 67)

"Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa". (QS. Az Zukhruf : 67)

Semua orang yang saling mencintai akan bermusuhan dan saling menyalahkan antara satu dan yang lainnya, diantara mereka mungkin saling menyalahkan karena ketika di dunia tidak saling menasihati untuk berbuat kebaikan dan tidak pula saling mengingatkan atau melarang untuk berbuat kejelekan, kecuali orang-orang yang bertakwa mereka akan berada dalam ketenangan dan kegembiraan dan selamat dari kemurkaan Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

وَيَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا

(الإنشقاق : 9)

"Dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira". (QS. Al Insyiqaaq: 9)

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, ketika rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkumpul dengan beberapa sahabatnya di suatu malam, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***" seratus tahun yang akan datang tidak akan ada lagi yang tersisa di muka bumi ini",*** maksud beliau adalah orang-orang yang hidup di saat itu semuanya akan wafat. Hujjatul islam Al Imam Nawawi

menjelaskan bahwa yang dimaksud adalah mereka yang dikatakan saja, karena nabiyallah Khidir masih tetap hidup hingga berjumpa dengan Dajjal. Namun makna hadits tadi adalah betapa singkatnya hidup kita dan merupakan peringatan bagi kita untuk selalu berwaspada, dalam majelis ini saja mungkin seratus tahun yang akan datang tidak akan ada lagi yang tersisa tetapi telah berada di dalam kuburnya masing-masing. Apakah mereka dalam perkumpulan keluhuran atau perkumpulan kehinaan, karena di alam barzakh pun perkumpulan keluhuran dan kehinaan sebagaimana ketika hidup di muka bumi. Di alam barzakh pun ada orang yang menyendiri, ada yang tidur, ada yang bangun, ada yang miskin dan ada juga yang kaya , ada yang berkelompok dalam kesenangan dan ada yang berkelompok dalam kesusahan hanya saja disana tidak ada yang bermaksiat namun tetap ada yang melakukan ibadah, sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih Muslim dan lainnya ketika rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dalam peristiwa Isra’ Mi’raj, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

مَرَرْتُ بِمُوْسَى لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِيْ عِنْدَ ٱلْكَثِيْبِ ٱلأَحْمَر وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِيْ قَبْرِهِ

“ Saya melewati Musa yang sedang shalat di kuburnya di sebuah tumpukan pasir merah pada malam saya dijalankan oleh Allah (isra’ mi’raj)”

Dalam tafsir Al Imam Ibn Katsir dijelaskan bahwa dalam sebuah riwayat yang tsiqah dijelaskan bahwa salah seorang ulama’ berkata : ***“Aku setiap malam Jum’at di masa hidupku selalu hadir pada suatu majelis dan setelah aku wafat pun ruhku masih terus dihadirkan pada majelis tersebut”*** . Maka ruh orang yang ketika di dunia selalu berkumpul dalam kebaikan maka ketika ia wafat pun akan terus dihadirkan dalam perkumpulan itu seperti di masa hidupnya, dan selain itu ada yang dalam penjara yaitu dalam siksa kubur, ada yang dalam kesusahan, ada yang dalam keberkahan dan kebahagiaan disebabkan tetangganya, dan ada pula yang dalam kesusahan disebabkan tetangganya . Dalam sebuah riwayat yang tsiqah, yaitu riwayat yang kuat dan bisa dipertanggungjawabkan karena maknanya shahih dan peristiwa atau kejadiannya didukung dengan dalil-dalil yang shahih walaupun riwayatnya belum tentu shahih, disebutkan bahwa ketika seseorang ayah telah meninggal anaknya yang masih kecil, beberapa hari kemudian ia mimpi melihat anaknya yang masih kecil itu terlihat sudah tua renta dan memutih rambutnya, maka sang ayah berkata : ***“wahai anakku, engkau meninggal ketika masih sangat kecil tapi mengapa wajahmu telah berubah menjadi sangat tua?”,*** maka si anak menjawab : ***“wahai ayah, di pemakaman ketika jenazah si fulan dimasukkan ke dalam kubur, kami mendengar gemuruh neraka jahannam maka kami semua ketakutan hingga wajahku berubah seperti ini karena takut dengan gemuruh api neraka”,.*** Dan dalam riwayat lainnya disebutkan, diantaranya dalam kitab Tadzkiratul Huffadh dan Siyaar a’laamunnubalaa’, dimana salah seorang bermimpi melihat temannya yang telah wafat puluhan tahun yang lalu dengan wajah yang sangat bercahaya dan terang benderang, maka ia berkata : ***“wahai fulan semasa hidupmu engkau bukanlah termasuk orang yang sangat shalih, namun bagaimana wajahmu bisa bersinar seperti ini?”,*** maka ia menjawab : ***“Ya betul, sejak kemarin ketika meninggal Al Imam Ahmad bin Hanbal dan ketika jenazahnya masuk ke pemakaman kami maka sepuluh ribu cahaya turun pada setiap kubur yang ada disekitarnya”,*** riwayat ini di dukung oleh riwayat Shahihul Bukhari ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menshalati salah seorang yang wafat dikuburnya karena beliau shallallahu ‘alaihi wasallam belum sempat menshalatinya sebelum dikuburkan, jenazah itu adalah seorang wanita yang mempunyai kebiasaan menyapu masjid. Maka suatu saat nabi bertanya : ***“ dimana si fulanah, aku tidak lagi pernah melihatnya?”,*** dan setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengetahui bahwa dia telah meninggal maka beliau meminta sahabat untuk diantar ke makamnya dan menshalatinya di makam tersebut, kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata bahwa perkuburan tersebut penuh dengan kegelapan, namun Allah menerangi seluruh makam disini karena shalatku kepada mereka, demikianlah sebagian dari keadaan di alam barzakh yang pasti akan mendatangi kita. Maka alangkah indahnya mereka yang selalu asyik duduk santai di Majelis Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam karena cintanya kepada rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, maka ketika wafat ruhnya dibawa oleh para malaikat dan dikumpulkan bersama para pecinta rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan bersama beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan ketika sayyidina Bilal tersengal-sengal menahan sakaratul maut, maka istrinya berkata : ***“betapa beratnya Bilal menahan sakitnya sakaratul maut”,*** maka Bilal menjawab : ***“tidak, aku bukan tersengal-sengal karena menahan sakitnya sakaratul maut akan tetapi karena aku ingin segera bertemu dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan para kelompoknya”,*** demikian keadaan para sahabat dan para pecinta Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam ketika wafat . Semoga Allah subhanahu wata’ala memanjangkan usia kita dalam keberkahan dan mewafatkan kita dalam husnul khatimah dan seindah-indah keadaan. Maka perindah hari-hari kita dengan hal-hal yang indah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

إِنَّ اللهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا

" Sesungguhnya Allah subhanahu wata'ala itu baik dan tidak menerima kecuali yang baik"

Allah subhanahu wata'ala menyukai sesuatu yang baik dan yang indah, dan tidak ada yang lebih baik dan indah dari yang telah diajarkan oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

(آل عمران : 31)

" Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" . (QS. Ali Imran : 31)

Maka dengan banyak membaca Al qur'anul Karim, membaca hadits-hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam atau menelaahnya sungguh hal yang seperti itu indah di sisi Allah subhanahu wata'ala sehingga kita pun akan diperindah oleh Allah subhanahu wata'ala .

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam didatangi oleh salah seorang sahabat dan berkata : ***"Wahai Rasulullah, di saat aku membaca surat Al Kahfi ketika itu turun kabut dari langit, apakah itu wahai rasulullah??",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : ***" itu adalah para malaikat yang turun dari langit berupa ketenangan karena bacaan Al qu'ran yang dibaca di muka bumi",*** ketika seseorang membaca Al qur'an maka ketenangan akan turun kepadanya, dan rahmat akan terbuka sehingga banyak musibah yang tersingkirkan dan banyak anugerah yang diturunkan, oleh sebab itu perbanyaklah membaca Al qur'an. Dan isnyaallah setiap malam Kamis kita akan membaca Al qur'an bersama beberapa surat juz 'Amma dengan waktu kurang lebih 5 menit, kita mulai malam Kamis yang akan datang insyaallah yang dengan hal ini kita berharap dan berusaha untuk kembali memakmurkan Al qur'anul Karim.

Hadirin hadirat yang dimulikan Allah
Disebutkan dalam suatu riwayat yang tsiqah bahkan didukung dengan dalil dari Al Qur'an dan hadits rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam akan teguran dan himbauan agar kita jauh dari sifat sombong , di dalam kitab Qabasun Nuurul Mubiin dari kitab Ihyaa 'Ulumuddin yang ditulis oleh guru mulia Al Arif Billah Habib Umar bin Muhammad bin Salim Al Hafidh, menjelaskan agar berhati-hati terhadap sifat sombong yang terkadang tidak diketahui dan tidak disadari, yang diantaranya adalah merasa senang jika melihat orang lain celaka, atau jika ia mempunyai musuh atau orang yang tidak ia sukai karena pernah mengganggu dan mencelakakan dia ketika ia terkena musibah maka ia merasa senang, mungkin dengan berkata : ***"itu karena dia mengganggguku, sehingga Allah menurunkan musibah kepadanya",*** atau dengan ucapan yang lainnya, maka hal yang seperti ini merupakan salah satu dari bentuk sifat kibr (sombong) yang terkadang tidak disadari oleh manusia. Para nabi dan Rasul banyak yang dicaci dan dihina namun Allah maafkan mereka yang mencaci di kemudian hari . Diriwayatkan pula ketika seorang wanita yang tua renta sedang menyapu di tengah jalan dan di saat itu ada seorang panglima besar yang akan melewati jalan itu maka wanita itu disuruh pergi dari tempat itu, semua orang menghindar dari jalan namun si wanita itu tidak mau pergi dan tetap menyapu di jalan itu, maka dikatakan kepada wanita tua itu : ***"wahai ibu, pergilah dari jalan ini karena panglima akan melewati jalan ini",*** maka wanita itu berkata: ***" lewat saja, masih ada jalan yang bisa dilewatinya",*** maka panglima itu berkata : ***"wahai ibu, apakah engkau mengenalku?",*** maka wanita itu menjawab: ***"aku mengenalmu sejak engkau belum dilahirkan",*** panglima berkata : ***"bagaimana hal itu bisa terjadi?",*** wanita itu menjawab : ***"betul aku mengenalmu, permulaanmu adalah air mani dan akhirmu adalah bangkai",*** maka panglima itu terdiam malu. Itulah hakikat manusia, entah itu seorang raja, panglima, atau rakyat biasa kesemuanya berawal dari air mani dan akan berakhir menjadi bangkai, kecuali para shiddiqin dan muqarrabin yang tubuhnya akan tetap dijaga oleh Allah dengan mengharamkan bumi dan seluruh binatang-binantang bumi memakannya, dan memerintahkan bumi untuk menjaga jasadnya. Oleh sebab itu ketika terjadi banjir besar di wilayah Uhud, Saudi Arabia, sehingga pemakaman Uhud menjadi longsor dan bergelimpangan jasad-jasad yang masih utuh dan seakan-akan mereka dalam keadaan tidur bukan wafat, dan sebagian darah mereka masih terlihat basah, mereka adalah para syuhada' uhud yang telah wafat 1400 tahun yang silam, kemudian mereka dimakamkan kembali. Oleh sebab itu Allah subhanahu wata'ala memuliakan hamba-hamba yang dikehendaki-Nya, Allah subhanahu wata'ala membukakan pintu

rahmat bagi yang dikehendaki-Nya, maka lewati kehidupan kita dengan seindah-indah kehidupan .

Selanjutnya kita berdoa keapda Allah subhanahu wata’ala semoga Allah melimpahkan rahmat dan kebahagiaan, dan menenangkan jiwa dan hari-hari kita dalam segala keadaan, zhahir dan batin, dunia dan akhirat, dijauhkan dari musibah dan bala’, dan membukakan untuk kita seluruh pintu kebaikan, amin allahumma amin..

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلآمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Tuesday, 11 September 2012

Keutamaan Doa Masuk Toilet
Senin, 03 September 2012

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ :كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا دَخَلَ الْخَلاءَ، قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

(صحيح البخاري)

Dari Abdul Aziz bin Shuhaib berkata, kudengar Anas ra berkata : "Bahwa Nabi saw jika masuk ke toilet berdoa : Allahumma inniy Audzubika minal khubtsi walkhaba'its (wahai Allah Aku berlindung kepada Mu dari kejahatan syaitan dari segala jenisnya)" (shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha mengangkat derajat hamba-hamba yang dikehendakinya dengan keluhuran di dunia dan akhirah, Yang Maha menyingkirkan sedemikian banyak musibah yang akan datang kepada hamba-hambaNya sebab dosa-dosa yang mereka perbuat, karena setiap dosa yang diperbuat maka sama halnya dengan membuat musibah bagi diri mereka sendiri di masa mendatang entah di dunia atau di akhirat, namun meskipun demikian Allah subhnahu wata'ala senantiasa lebih banyak memberi ampunan dan maaf untuk hamba-hambaNya daripada menuntut perbuatan dosa yang mereka lakukan, terlebih bagi ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, demikian rahasia kelembutan Ilahi yang membalas setiap perbuatan baik dengan 10 kali lipat hingga 700 bahkan lebih, serta menyiapkan pengampunan untuk setiap perbuatan dosa yang dilakukan, seraya berfirman Allah subhanahu wata'ala dalam hadits qudsi:

يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ, وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعاً فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرُ لَكُمْ

"Wahai hamba-hambaKu, sesungguhnya kalian berbuat salah siang dan malam, dan Aku mengampuni seluruh dosa, mintalah ampun kepadaKu, maka Aku mengampuni kalian".

Dan disebutkan dalam hadits qudsi riwayat Shahih Al Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa setelah alam semesta dihamparkan dan 'arsy ditegakkan, ketika itu Allah subhanahu wata'ala menuliskan di 'arsy:

إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي

“Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku.”

Allah subhanahu wata’ala mempunyai kemurkaan, sebagaimana telah diciptakannya neraka dan Allah juga menyiapkan siksa kubur, serta menciptakan musibah-musibah di dunia, namun kelembutan dan kasih sayangNya jauh lebih besar daripada kemurkaanNya. Oleh sebab itu mendekatlah kepada Yang Maha Lembut, dimana dengan mendekat kepadaNya akan berjatuhan dosa-dosa hamba tanpa diminta, terlebih lagi jika diminta. Allah subhanahu wata’ala erfirman dalam hadits qudsi dalam musnad Al Imam Ahmad Ibn Hambal :

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِيْ غفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ فلاَ أُبَالِي

“ Wahai keturunan Adam, jika engkau berdoa dan berharap kepadaKu niscaya Kuampuni dosa-dosa kalian tanpa Kupertanyakan lagi”

Demikian rahasia kelembutan Ilahi yang banyak tidak difahami oleh hamba-hambaNya sehingga mereka terus tenggelam dalam perbutan dosa di siang dan malamnya, tanpa mampu selamat dari perbuatan tersebut, karena tidak seorang pun dari hamba-hamba Allah yang mampu terhindar dari perbuatan dosa kecuali para nabi dan rasul. Namun ketika seseorang telah dekat dengan Sang Maha Pengampun, maka Sang Maha melimpahkan kelembutan dan kekuatan akan memberi hamba tersebut kekuatan untuk menghindari perbuatan dosa tersebut.

Allah subhanahu wata’ala berfirman :

وَالْعَصْرِ ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

(العصر : 1-3)

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al ‘Ashr : 1-3)

Seluruh kejadian yang berupa anugerah, kenikmatan atau musibah di setiap waktu dan saat sejak alam ini dicipta oleh Allah subhanahu wata’ala, sungguh keadaan semua manusia berada dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan mengerjakan kebaikan serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang yang beriman, dan mengerjakan kebaikan serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, sehingga termasuk orang yang berada dalam keberuntungan. Dan semua keberuntungan tersebut tersimpan dalam tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, orang yang paling ramah dan paling berlemah lembut dari seluruh makhluk Allah subhanahu wata’ala. Dan Allah subhanahu wata’ala berfirman :

لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ

(الحجر : 72)

"Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)". (QS. Al Hijr : 72)

Dalam ayat tersebut, sebelumnya disebutkan tentang kisah nabi Luth AS dan perjuangannya, namun kemudian Allah berpindah dengan mengkhitabi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dengan firmanNya : ***“ Demi umurmu”,*** lantas apakah hubungan antara usia nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dengan zaman nabi Luth As?!, dikatakan oleh guru mulia Al Habib Umar bin Hafizh, dimana ayat ini menunjukkan bahwa seluruh kejadian para nabi dan rasul terdahulu terikat pada usia nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Dimana dalam usia beliau shallallahu ‘alaihi wasallam yang singkat tersebut terdapat rahasia seluruh tuntunan para nabi-nabi sebelumnya dan tersimpan rahasia kebahagiaan seluas-luasnya di dunia dan akhirat.

Selanjutnya hadits yang telah kita baca menunjukkan tuntunan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam ketika masuk ke dalam toilet, dimana beliau mengucapkan :

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

“ Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari (gangguan) syaitan laki-laki dan syaitan perempuan”

Al Imam Ibn Hajar menjelaskan di dalam Fathul Bari bisyarah Shahih Al Bukhari, bahwa makna dari kalimat الخبث والخبائث adalah syaitan-syaitan jantan dan syaitan-syaitan betina yang mengganggu manusia di tempat-tempat yang kotor, yang diantaranya adalah toilet. Namun sebagian manusia tidak menyadari akan hal tersebut, sehingga banyak manusia dari kalangan ummat Islam yang lebih betah berdiam di toilet daripada membaca Al qur’an Al Karim, atau berdiam lama di tempat tersebut sehingga meninggalkan mengikuti shalat jamaah atau terlambat melakukan shalat atau yang lainnya yang mana hal tersebut terjadi di luar kesadarannya, yang mana di saat itu pemikirannya berada dalam cengkeraman syaitan yang sangat kuat. Al Imam Ibn Hajar juga menjelaskan bahwa makna kalimat الخبث والخبائث dalam ucapan atau perkataan bermakna cacian, adapun dalam agama maka kalimat tersebut bermakna kekufuran, adapun dalam perbuatan maka bermakna segala perbuatan buruk. Maka secara ringkas dalam doa ini nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam memohon kepada Allah subhanahu wata’ala untuk menjaga kita dari godaan syaitan dimana pun kita berada, terlebih lagi di tempat-tempat kotor yang tidak selayaknya berdiam lama di dalamnya. Selanjutnya dalam hal ini terdapat pertanyaan, yaitu kapankah doa tersebut diucapkan apakah sebelum masuk ke dalam toilet ataukah setelah masuk ke dalamnya. Maka Al Imam Ibn Hajar menjelaskan ketika yang akan dimasuki adalah tempat khusus untuk membuang air kecil atau air besar seperti toilet, maka doa tersebut dibaca sebelum masuk ke dalamnya. Adapun di tempat-tempat lain seperti ketika dalam perjalanan di hutan atau yang lainnya, maka doa tersebut dibaca ketika akan bersiap-siap membuang air kecil atau air besar agar terhindar dari gangguan syaitan. Jika dipadu makna kalimat dalam doa tersebut, maka kita telah berlindung kepada Allah dari godaan syaitan, dari perbuatan maksiat, dari kekufuran dan lainnya dari perbuatan-perbuatan buruk, sungguh demikian luas makna tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Padahal secara zhahir masuk ke dalam toilet adalah sesuatu yang remeh, namun bukanlah hal yang remeh jika mengikuti tuntunan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Setiap memasuki toilet maka dengan doa tersebut berarti kita telah memohon kepada Allah agar dijauhkan dari ucapan yang buruk, dijauhkan dari perbuatan dosa, dijauhkan dari kekufuran, dijauhkan dari godaan syaitan, maka dengan mengikuti tuntunan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dalam hal itu seseorang akan mendapatkan keberuntungan yang sangat besar. Jika hal tersebut akan didapati hanya karena memasuki toilet, maka terlebih lagi sesuatu yang lebih luhur dari setiap tuntunan manusia yang paling luhur dari semua makhluk Allah subhanahu wata’ala, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam orang yang paling lembut yang tidak suka mengganggu orang lain atau makhluk yang lainnya. Diriwayatkan di dalam kitab Adab Al Mufrad oleh Al Imam Al Bukhari dimana ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dalam perjalanan bersama para sahabat, maka di saat itu ada seekor burung berkicau di atas kepala beliau shallallahu ‘alaihi wasallam tanpa henti, kemudian salah seorang sahabat menangkap dan menyingkirkan burung itu karena terus berkicau di atas kepala nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memahami kicauan burung tersebut, dimana burung itu mengadu kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bahwa telur-telur burung itu telah diambil. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : ***“Siapa yang telah mengagetkan burung itu dengan mengambil telurnya?”,*** maka salah seorang sahabat berkata : ***“Aku yang mengambilnya wahai Rasulullah”,*** kemudian beliau meminta untuk mengembalikannya. Tentunya diperbolehkan mengambil telur burung, namun karena burung tersebut mengadu kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, sehingga sekedar mengagetkan burung pun beliau larang apalagi dengan mengambil telur-telurnya. Sehingga hewan pun mengetahui kelembutan sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang memberi kasih sayang dan perhatian kepadanya, maka terlebih lagi kasih sayang dan perhatian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang diberikan kepada umat beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Sebagaimana suatu saat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berdoa untuk sayyidah Aisyah, dengan berkata :

اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَائِشَةَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهَا وَمَا تَأَخَّرَ وَمَا أَسْرَرْتَ وَمَا أَعْلَنْتَ

“Ya Allah, ampunilah dosa ‘Aisyah, baik dosa yang telah lewat, dosa belakangan, yang disembunyikan dan yang dilakukan dengan terang-terangan”.

Mendengar doa tersebut lantas sayyidah Aisyah Ra tertawa sampai kepalanya jatuh ke dalam pangkuan

Nabi. Lantas nabi shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : ***“Apakah doaku membuatmu bahagia?”.*** Kemudian sayyidah Aisyah Ra berkata : ***“Bagaimana aku tidak merasa bahagia dengan doamu wahai Rasulullah?”.*** Kemudian rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : ***“Doa itu adalah do’aku untuk ummatku yang kupanjatkan setiap sholat”,*** dan kita semua termasuk ke dalamnya, ke dalam naungan doa sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Semoga Allah subhanahu wata’ala memuliakan kita dengan mencintai dan mengikuti seorang yang menjadi pemimpin kedamaian dan ketenangan di dunia dan kahirat, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Semoga Allah subhanahu wata’ala mengabulkan seluruh hajat kita zhahir dan bathin, di dunia dan akhirat…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... ياَ اللهُ.. ياَرَحْمَن ياَرَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 20 February 2011

Keutamaan Dzikir Kepada Allah SWT
Senin, 14 Februari 2011

قالَ رَسُوْلُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَقُولُ اللهُ تَعَالَى : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بي، وَأَنَا مَعَهُ، إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلإٍ، ذَكَرْتُهُ فِي مَلإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ، بِشِبْرٍ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي، أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً. (صحيح البخاري) وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قالَ اللهُ تَعَالَى أَنَا (مَعَ عَبْدِي حَيْثُمَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بي شَفَتَاهُ (صحيح البخاري

Sabda Rasulullah SAW: "Dia Allah berfirman: "Aku bersama prasangka hambaKu, dan Aku Bersamanya ketika ia mengingatKu, jika ia mengingat/menyebutku dalam kesendirian, maka Aku Mengingatnya dalam DzatKu, jika ia mengingatKu, ditempat yang ramai, maka Aku mengingatnya ditempat yang lebih ramai (para malaikat2 suci) (Shahih Bukhari)
Dan berkata Abu Hurairah ra, dari Nabi SAW, Allah SWT berfirman: "Aku bersama hambaKu, saat hambaKu mengingatku dan bergerak bibirnya menyebut namaKu" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Limpahan puji kehadirat Allah, yang dengan memujinya terangkatlah hamba-hamba menuju cahaya keterpujian, yang dengan berdoa dan hadir di majelis doa terangkatlah hamba-hamba kepada keluhuran dan kedekatan dengan Yang Maha memuliakan para pendoa, Allah subhanahu wata'ala Yang Maha memuliakan hamba-hamba yang berdzikir dan berdoa, dan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para hujjatul islam dan para imam bahwa doa (memohon kepada Allah) adalah bagian dari dzikir, oleh karena itu perkumpulan dzikir dimuliakan oleh Allah dan yang duduk bersama orang-orang yang berdzikir, atau yang menghadiri majelis dzikir meskipun tanpa berniat berdzikir tetap dimuliakan oleh Yang Maha Memuliakan ahlu dzikir, Allah subhanahu wata'ala, Sang Maha memiliki kerajaan alam semesta ini, Yang Tunggal mengatur dengan kehendak-Nya dan tiada kehendak yang melebihi kehendaknya. jika Allah menghendaki sesuatu maka terjadilah, dan jika Allah tidak berkehendak terhadap sesuatu maka hal tidak akan pernah terjadi. Tidak satu nafas pun bisa bernafas, dan tidak satu sel pun bisa berfungsi kecuali karena kehendak-Nya. Seorang hamba diberi tangan namun jika Allah tidak mengizinkan tangannya berfungsi maka seluruh sel tangannya pun tidak akan berfungsi walaupun ia memilik tangan, atau seorang hamba yang memiliki lidah dan bibir serta mampu berbicara, namun jika Allah menghendaki dia sakit lalu dia tidak lagi bisa berbicara meskipun ia mempunyai lidah dan bibir, Allah Maha Mampu akan hal itu. Begitupula jika Allah berkehendak maka kulit pun akan bisa berbicara, dimana di hari ketika bibir dan lidah kita bungkam dan tidak mampu berbicara di saat itulah kulit dan tulang kita mampu berbicara, maka disaat itu manusia berkata kepada tubuh dan kulitnya, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا

(فصلت : 21)

" Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami? " (QS. Fusshilat : 21)

Maka mereka menjawab :

أَنْطَقَنَا اللهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

(فصلت : 21)

" Yang menjadikan kami dapat berbicara adalah Allah, yang (juga) menjadikan segala sesuatu dapat berbicara, dan Dialah yang menciptakan kamu yang pertama kali dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan " (QS. Fusshilat : 21)

Bahkan api yang hakikatnya panas namun Allah mampu menjadikannya dingin, Allah Maha Mampu menjadikan banjir besar yang menghancurkan dan Allah Maha Mampu menjadikan banjir yang begitu besar hanya sampai di depan masjid, sebagaimana yang terjadi pada tsunami beberapa tahun di Aceh. Setelah kita fahami bahwa seluruh kejadian tidak akan pernah bisa terjadi kecuali dengan kehendak, keinginan dan ketentuan-Nya, maka beruntunglah bagi orang yang mendekat kepada Yang Maha Menentukan, karena setiap gerak-gerik di alam semesta ini dikuasai oleh Allah subhanahu wata'ala. Alam semesta bisa berubah dalam sekejap, kesulitan dalam sekejap bisa berubah menjadi kemudahan, begitu pula kemudahan dalam sekejap bisa berubah menjadi dari kesulitan yang abadi.

Hadirin hadirat, diriwayatkan dalam riwayat yang tsiqah (kuat) ketika seorang raja mengadakan pesta untuk merayakan kekuasaannya yang semakin luas dan kuat, tentaranya yang semakin banyak, harta yang semakin berlimpah, dan semua yang ia inginkan mampu ia perbuat, maka ia merayakannya dengan pesta dan tidak satu pun yang bisa mengganggunya, maka ketika itu datanglah seseorang ke istana raja itu dan mengetuk pintu, maka para penjaga di pintu pertama membukakan pintu, dan orang itu menyampaikan bahwa dia ingin menemui raja, maka penjaga pintu berkata bahwa sang raja lagi mengadakan pesta kemudian mengusirnya. Maka orang itu berpindah ke pintu yang kedua dan mengatakan bahwa ia ingin bertemu raja, penjaga pintu kedua pun berkata hal yang sama, maka orang itu berkata : ***"aku adalah utusan"*** namun penjaga pintu kedua tetap mengusirnya, maka ia pun pergi ke pintu yang ketiga dengan mengetuk pintu yang mana ketukan itu seakan membuat guncang seluruh istana dan merobohkan singgasana, ia berkata : ***"aku adalah malaikat sakaratul maut yang datang untuk mencabut ruh sang raja",*** maka raja pun sangat terkejut dan ketakutan, karena jika tamu itu telah datang maka tidak seorang pun bisa menolaknya, dan malaikat itu berada di hadapan sang raja, maka raja itu berkata : ***"aku baru saja akan meneguk minumanku untuk merayakan pesta kemenangan, maka izinkanlah aku untuk meneguk segelas minuman ini, lalu cabutlah nyawaku",*** maka malaikat sakaratul maut berkata : ***" engkau telah ditentukan untuk wafat sebelum engkau meneguk air ini",*** maka raja pun terjatuh kemudian dimasukkan ke dalam perut bumi, dan disana dia telah bersama tentara-tentara kematian, mereka yang menjemput ruh dan memisahkannya dengan jasad dan menghantarkannya ke alam barzakh dalam keluhuran atau kehinaan . Dan ketika ruh seseorang telah berada dalam genggaman tentara kematian, maka di saat itu beruntunglah para pencinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, jika sudah terlepas dari semua yang kita miliki, dari keluarga, teman dan kerabat lalu ditinggal sendiri di dalam kubur dan ruh telah dibawa oleh pasukan kematian, maka disaat itu tidak ada lagi yang bisa dibanggakan, dan dosa-dosa telah bertumpuk dan siap untuk dipertanyakan dalam keadaan sendiri di alam yang asing, dalam keadaan nasib yang membingungkan, maka di saat tidak ada yang lebih bergembira dari mereka yang mencintai nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mereka dikenal di alam kubur karena para tentara kematian mengenali nama Muhammad rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagaimana ucapan rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : ***"Semua alam semesta mengenal bahwa aku adalah utusan Allah, kecuali pendosa dari kalangan jin dan manusia mereka tidak mengenalku".*** Diriwayatkan dalam Shahih Muslim ketika seorang hamba dicintai oelh Allah, maka Allah berkata kepada malaikat Jibril AS :

إِنِّي أُحِبُّ فُلاَناً ، فَأَحِبَّهُ ، قَالَ : فَيُحِبُّهُ جِبْرِيْلُ ، ثُمَّ يُنَادِيْ فِي السَّمَاءِ ، فَيَقُوْلُ : إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاَناً فَأَحِبُّوْهُ ، فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ، قَالَ : ثُمَّ يُوْضَعُ لَهُ الْقَبُوْلُ فِي الأَرْضِ ، وَ إِذَا أَبْغَضَ عَبْداً دَعَا جِبْرِيْلَ فَيَقُوْلُ : إِنِّيْ أَبْغِضُ فلاناً فأَبْغِضْهُ ، قَالَ : فَيُبْغِضُهُ جِبْرِيْلُ ، ثُمَّ يُنَادِيْ فِي أَهْلِ السَّمَاءِ : إِنَّ اللهَ يُبْغِضُ فُلاَناً فَأَبْغِضُوْهُ ، قَالَ فَيُبْغِضُوْنَهُ ، ثُمَّ تُوْضَعُ لَهُ الْبَغْضَاءُ فِي الأَرْضِ

" Sungguh Aku mencintai Fulan maka cintailah dia, Dia berkata : maka Jibril pun mencintainya kemudian dia menyeru di langit dan berkata : sesungguhnya Allah mencintai Fulan maka cintailah dia, maka penduduk langit pun mencintainya, maka dia pun diterima(dicintai) di bumi,

dan jika Allah membenci seseorang Dia memanggil Jibril dan berkata: "Sungguh Aku membenci si fulan maka bencilah dia, Dia berkata : maka Jibril pun membencinya, kemudian menyeru kepada penduduk langit : sesungguhnya Allah membenci Fulan maka bencilah dia, maka penduduk langit pun membencinya, kemudian penduduk bumi pun membencinya"

Maka nama orang itu dikenal oleh penduduk angkasa raya, namun hal yang seperti itu tidak didengar oleh manusia di alam dunia. Jika manusia yang dicintai Allah namanya akan dikenal sampai ke langit, maka terlebih lagi pimpinannya sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau dikenal semua makhluk, begitupula nama sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam masyhur di alam barzakh. Sebagaimana sabda Rasulullah dalam riwayat Shahih Al Bukhari bahwa manusia akan mendapatkan cobaan di alam kubur dan dibawa kehadapan rasulullah kemudian ditanya : ***"apa pengetahuanmu tentang orang ini?",*** maka orang yang beriman akan menjawab : ***"dia adalah Muhammad rasulullah yang datang dengan membawa petunjuk dari Allah, dia Muhammad, dia Muhammad, dia Muhammad",*** maka malaikat berkata : ***" tidurlah dengan tenang , kami telah mengetahui bahwa engkau adalah orang yang shalih",*** maka selesailah segala cobaannya di dunia dan di alam kubur. Sebaliknya mereka-mereka yang tidak mengenal nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan ketika ditanya tentang nabi Muhammad, mereka hanya menjawab : ***"aku tidak mengetahuinya",*** maka malaikat pun menghantamnya dengan palu besi yang sangat besar sehingga ia menjerit dengan kerasnya yang mana jeritan itu didengar oleh semua makhluk di langit dan di bumi kecuali jin dan manusia. Sungguh beruntunglah para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena Allah memunculkan cinta-Nya melalui sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

(آل عمران : 31)

" Katakanlah (Muhammad), "Jika kalian mencintai Allah makaikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun Maha Penyayang" (QS. Ali Imran : 31)

Maka apakah salah jika kita mengadakan tasyakuran dan maulid nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam?!. Semakin hari ummat semakin lupa dengan nabinya, dan ummat semakin kacau karena banyak muncul yang mengaku nabi, atau mengaku tuhan, dan mengaku Jibril, justru untuk menghadapi hal anarkis yang seperti adalah dengan mengenalkan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat hadirat yang dimuliakan Allah
Hadits yang telah kita baca tadi merupakan penjelasan dari firman Allah subhanahu wata'ala, dan sebagai pelajaran dan teguran untuk para sahabat, dimana Allah subhanahu wata'ala berfirma:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

(الحجرات : 2)

" Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kalian berkata kepadanya dengan suara keras, sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, (karena) pahala segala amal kalian bisa terhapus sedangkan kalian tidak menyadari " (QS. Al Hujurat : 2)

Maka sejak itu diturunkan, sayyidina Abu Bakr As Shiddiq RA jika berbicara kepada rasulullah dengan suara yang sangat rendah, sehingga suara itu hampir tidak terdengar, karena takutnya atas firman Allah tersebut, maka rasulullah berkata : ***"wahai Abu Bakr, keraskan suaramu aku tidak mendengarnya".*** Allah tidak hanya mengancam dengan ancaman bahwa hal itu adalah dosa besar, bahkan Allah mengancam dengan menghapus seluruh amal pahalanya, dan hal itu bukan ditujukan kepada kita yang banyak berbuat dosa, namun kepada kaum Muhajirin dan Anshar, Khulafaur rasyidin, dan para ahlu Badr, jika mereka mengeraskan suara dihadapan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam maka seluruh amal pahalanya akan dihapus. Sungguh belum pernah Allah memerintahkan seorang hamba untuk memuliakan manusia melebihi raja-raja, kecuali perintah Allah untuk memuliakan sayyidina Muhammad

shallallahu ‘alaihi wasallam. Hadits ini teriwayatkan ketika Rasulullah tidak melihat sayyidina Tsabit bin Qais disekitar beliau, rasulullah selalu memperhatikannya ketika shalat berjamaah dan di setiap majelis dia selalu ada, maka salah seorang sahabat pergi mencarinya kemudian mendapatinya di rumahnya menunduk dengan mengalirkan air mata, dan ketika ditanya : ***“wahai Qais bagaimana kabarmu?”*** maka ia menjawab : ***“ sungguh buruk keadaanku, karena aku ini termasuk golongan orang yang masuk neraka karena aku telah mengeraskan suara di hadapan rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam”,*** firman Allah yang turun membuat Tsabit bin Qais ketakutan. Dalam salah suatu riwayat dijelaskan bahwa Tsabit bin Qais ini memliki pendengaran yang kurang baik, maka ketika berbicara ia akan mengeraskan suaranya begitupula ketika ia berbicara di hadapan rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, maka ketika ayat ini turun ia pun langsung masuk ke dalam rumahnya dan tidak lagi keluar dari rumahnya dan bersedih merasa bahwa ayat yang turun itu adalah teguran untuknya . Maka sahabat yang datang kepada Tsabit bin Qais tadi kembali menghadap rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan menceritakan keadaan Tsabit bin Qais, maka rasulullah berkata : ***“Kembalilah engkau kepada Tsabit bin Qais dan sampaikan kepadanya kabar gembira yang sangat agung, bahwa dia bukanlah penduduk neraka namun di adalah penduduk surga”.*** Mengapa demikian? Karena dia sangat ingin menghormati sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Demikian indahnya rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam,dan hal itu adalah syafaat nabi kepada para sahabatnya, karena rasulullah adalah manusia yang sangat lembut dan penuh kasih sayang kepada siapa pun, kepada orang yang jahat sekalipun beliau bersifat lemah lembut, demikianlah akhlak mulia sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dimana ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membagikan harta ghanimah kepada kaum faqir, maka disaat itu kaum fuqara’ pun banyak yang telah bergilir untuk mendapatkan bagian masing-masing, namun di saat itu salah seorang bapak yang sangat tua renta berkata kepada anaknya : ***“ kita berangkat nanti agak sore saja nak”,*** maka sang anak berkata : ***“wahai ayah nanti kita akan terlambat dan tidak mendapatkan bagian”*** si ayah menjawab : ***“jangan khawatir nak, aku tau betul sifat rasulullah, beliau akan tetap memberikan hak kita”.*** Maka ketika sampai di tempat pembagian ghanimah, semua orang sudah pulang, maka si ayah berkata kepada anaknya : ***“nak, sekarang kamu panggil rasulullah”,*** si anak berkata : ***“ ayah, pantaskah aku memanggil rasulullah hanya untuk hal seperti ini?”*** si ayah berkata: ***“ wahai anakku, rasulullah bukan orang yang bengis tetapi beliau orang yang penuh lemah lembut”,*** si anak pun datang kepada rasulullah dan berkata : ***“assalamu’alaikum wahai Rasulullah, ayahku datang untuk berjumpa”,*** maka rasulullah menyambutnya dengan berkata : ***“selamat datang, ambillah bagianmu ini dari tadi aku telah menunggumu, dan jika engkau tidak datang maka aku yang akan mengantarkannya ke tempatmu”,*** rasulullah mengetahui pasti jumlah kaum fuqara’, dan mengetahui pula siapa diantara mereka yang tidak datang, indahnya budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan ketika seorang budak wanita tua datang kepada Rasulullah dia bergetar ketika melihat kewibawaan rasulullah dan tidak bisa berbicara dihadapan beliau karena kewibawaan beliau, maka Rasulullah berkata: ***“jangan risau dan takut, katakanlah apa yang engkau inginkan, engkau tidak perlu datang kepadaku, jika engkau membutuhkanku dan engkau panggil aku maka aku pun akan datang kepadamu”.*** Sebagaimana jika anak kecil menarik tangnnya dan mengajaknya bermain maka beliau pun akan ikut kemanapun mereka membawanya, sungguh indah akhlak beliau shallallahu ‘alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dalam kesempatn yang mulia ini, kita mengingat juga kejadian hijrah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam pada tanggal 12 Rabi’ul Awal. Diriwayatkan di dalam Sirah Ibn Hisyam dan lainnya bahwa beliau shallallahu ‘alaihi wasallam keluar pada malam Senin di awal bulan Rabi’ul Awal, kemudian tiba di Madinah Al Munawwarah pada hari Senin, 12 Rabi’ul Awal, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa hijrahnya beliau dari Makkah Al Mukarramah sampai ke Madinah Al Munawwarah selama satu minggu, kenapa selama itu?, karena ketika izin hijrah telah turun dengan mimpi salah seorang wanita sahabiyah yang bermimpi para sahabat hijrah dari Makkah ke tempat yang hijau, maka rasulullah berkata : ***“itu adalah izin untuk hijrah”, dan tempat yang hijau itu adalah kota Yatsrib”,*** yaitu Madinah Al Munawwarah. Dan disaat itu keadaan rasulullah sangat sulit, padahal beliau shallallahu ‘alaihi wasallam sangat mampu menghantam musuh-musuhnya hanya dengan doa, karena pengikut rasulullah disaat itu masih sangat sedikit maka pasukan musuh akan dengan mudah mengalahkannya, namun dengan kekuatan doa rasulullah sangat dahsyat seandainya beliau berdoa agar dunia dipendam oleh air pastilah hal itu akan terjadi. Dan Allah subhanahu wata’ala menjadikan seluruh kehidupan di alam semesta ini berpadu pada usia nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, sebagaiman firman Allah subhanahu wata’ala :

لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ

(الحجر : 72)

“ Demi umurmu (Muhammad), sungguh mereka terombang-ambing dalam dalam kemabukan (kesesatan)” (QS. Al Hijr : 72)

Dan kelanjutannya ayat itu adalah tentang cerita nabi Luth yaitu musibah yang ditimpakan kepada kaum nabi Luth As yang tidak beriman dan terus melakukan maksiat (homoseks) di muka bumi sehingga semua kaum yang tidak beriman itu dibinasakan dan tempat itu dikenal dengan sebutan Bahr Al Mayyit (Laut mati). Sungguh semua kejadian di permukaan bumi ini telah Allah ikat dengan usia nabi Muhammad shallallahu ‘alaiahi wasallam. Semua zaman telah Allah ikat dengan usia nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dengan firman berfirman : ***“Demi usiamu”,*** darimana pendapat ini? beberapa tahun yang lalu guru mulia kita Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh menyampaikan tentang ayat ini di Masjid Al Munawwar ini, bahwa alam semesta ini telah Allah ikat seluruh kejadiannya dengan 63 tahun yaitu usia nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, mengapa demikian? karena rahmat Allah subhanahu wata’ala diikat dengan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

(الأنبياء : 107)

“ Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” (QS. Al Anbiyaa : 107)

Maka ketika telah turun izin hijrah, rasulullah memerintahkan para sahabat untuk hijrah kelompok demi kelompok, namun rasulullah sendiri masih bertahan karena masih banyak hal-hal dan amanat yang harus diselesaikan. Dan para kuffar quraisy meskipun mereka memusuhi Nabi namun mereka mengetahui dan mempercayai bahwa nabi Muhammad adalah orang yang paling menjaga amanat dan tidak pernah khianat, mereka mereka memusuhi nabi namun barang-barang berharga mereka titipkan kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Seharusnya semua mereka beriman dan mengakui bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah dan masuk Islam dengan budi pekerti nabi ini, namun inilah hidayah yang tidak akan diberikan kecuali jika Allah menghendaki. Jadi kalau zaman sekarang ada orang yang mendustakan nabi maka hal itu disebabkan karena dua hal, pertama dha’f al iman yaitu lemahnya iman dan kedua karena tidak atau belum mendapatkan hidayah. Maka jika seseorang tidak mendapatkan hidayah maka hanya berdoa yang dapat kita perbuat dan dengan mendakwahinya secara perlahan-lahan, jika Allah berikan hidayah kepadanya maka ia akan berubah. Sebagaimana kita ketahui bahwa Abu Lahab adalah paman nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dia melihat rasulullah, menyaksikan kelahiran rasulullah, duduk bersama rasulullah dan melihat ajaran rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam namun dia tetap tidak beriman dan tetap dengan kekufurannya, karena dia tidak mendapatkan hidayah dari Allah, padahal dia berjumpa dan melihat rasulullah secara langsung, maka terlebih lagi zaman sekarang yang puluhan abad setelah zaman rasulullah, maka sungguh sangat wajar namun perlu diluruskan bukan berarti dibiarkan. Kelemahan iman yang ada di zaman ini, mereka tidak mengetahui siapa nabi mereka, jika mereka mengetahui dan mengenali nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam maka mereka tidak akan mengaku nabi lain selain nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, mereka akan mengakui satu nabi mereka yaitu sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Maka ketika para sahabat mulai hijrah, sayyidina Abu Bakr ingin berangkat hijrah terlebih dahulu namun rasulullah menahannya, mengapa sayyidina Abu Bakr As Shiddiq ingin berangkat terlebih dahulu ? karena Abu Bakr As Shiddiq adalah orang yang kaya raya, maka kuffar quraiys marah jika beliau selalu mengikuti nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Oleh karena itu nabi Muhammad akan aman dari gangguan kuffar quraisy jika sayyidina Abu Bakr tidak bersama rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, namun rasulullah tetap tidak mengizinkannya hingga tibalah suatu hari ketika jika sayyidah Asma bint Abi Bakr As Shiddiq melihat rasulullah mendatangi rumahnya di siang hari ketika matahari sangat terik, pastilah ada sesuatu yang penting, maka sayyidina Abu Bakr berkata : ***“wahai Rasulullah sudah adakah izin untuk berangkat hijrah?”,*** rasulullah menjawab : ***“iya, betul wahai Abu Bakr”,*** kemudian sayyidina Abu Bakr As Shiddiq berkata : ***“bolehkah aku menemanimu wahai rasulullah?”,*** rasulullah menjawab : ***“engkau yang akan menemaniku wahai Abu Bakr”,*** maka Abu Bakr langsung menangis haru dan memeluk nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan berkata : ***“wahai Rasulullah aku siapkan 2 ekor onta”,*** rasulullah berkata berkali-kali : ***“aku akan membayarnya”,*** namun sayyidina Abu Bakr As Shiddiq menolaknya bahkan beliau mengeluarkan seluruh hartanya untuk sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Ketika sayyidina Abu Bakr ditanya : ***“apa yang engkau***

sisakan untuk keluargamu?", maka beliau menjawab : ***"aku menyisakan Allah dan rasul-Nya untuk kelurgaku".*** Itulah madzhab sadaqah Abu Bakr As Shiddiq RA. Oleh karena itu dalam salah satu kejadian, dimana ada kakak beradik, si kakak adalah pengusaha dan si adik adalah orang yang sangat cinta kepada rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, suatu saat ketika musim panen dia berkata kepada adiknya : ***" adikku, aku akan berangkat haji, jika telah tiba waktu panen maka hasilnya engkau taruh di dalam lumbung dan keluarkan zakatnya",*** dan si kakak pun berangkat untuk ibadah haji. Setelah kembali dari haji dia bertanya kepada adiknya : ***"adikkku, bagaimana sudah panen kah kita?"*** Si adik menjawab : ***"sudah", "lalu zakatnya sudah engkau keluarkan?"*** Tanya sang kakak, si adik menjawab : ***"sudah".*** Maka si kakak pergi ke lumbung untuk melihat hasil panennya dan ternyata di dalamnya tidak tersisa apa-apa, maka ia berkata : ***"adikku, bagaimana hasil panen kita?"*** si adik menjawab : ***"sudah kubayarkan semua untuk zakat",*** si kakak berkata : ***"zakat hanya 2,5 %, madzhab zakat siapa yang engkau ikuti?"*** si adik menjawab : ***"madzhab sayyidina Abu Bakr As Shiddiq",*** maka sang kakak pun hanya terdiam. Sayyidah Asma bint Abu Bakr As Shiddiq digelari ***Dzinnithaqain*** (pemilik 2 tali) dan kelak di surge akan dipanggil dengan gelar itu, diberi julukan itu karena ketika rasulullah dan sayyidina Abu Bakr bersiap untuk berangkat hijrah dan perlengkapan mulai diikat di tunggangan rasulullah dan sayyidina Abu Bakr, disaat itu kekurangan tali untuk mengikat perlengkapan itu dan tidak mendapatkan tali lagi, maka sayyidah Asma pun mencabut tali panjang yang mengikat bajunya kemudian dipotong menjadi 2 bagian dan tali yang yang satunya diikatkan di onta rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam . Berangkatlah Rasulullah bersama sayyidina Abu Bakr untuk hijrah dan mereka masuk ke goa Tsur terlebih dahulu supaya orang-orang yang mengejar mereka kehilangan jejak, karena mereka akan mengira bahwa Rasulullah dan Abu Bakr menuju Madinah Al Munawwarah. Padahal jika rasulullah berkehendak dan berdoa kepada Allah agar tidak ada yang mengejar mereka maka pastilah Allah mengabulkannya dan selesailah permasalahan, namun karena indahnya adab rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau tetap menghadapi keadaan itu dengan penuh kesabaran, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

(القلم : 4)

" Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur" (QS. Al Qalam : 4)

Beberapa hari Rasulullah dan sayyidina Abu Bakr berada di goa Tsur, dan sayyidah Asma binti Abu Bakr naik ke atas gunung secara diam-diam membawakan makanan untuk rasulullah dan sayyidina Abu Bakr As Shiddiq RA. Di dalam riwayat Shahih Al Bukhari disebutkan bahwa rasulullah dan sayyidina Abu Bakr As Shiddiq tidak keluar dari goa kecuali di saat teriknya matahari, karena di saat itu kaum kuffar quraisy tidak ada yang keluar rumah karena teriknya sinar matahari, mereka hanya keluar di pagi hari, sore atau mungkin malam hari. Jadi ketika pagi, sore atau malam hari rasulullah bersama sayyidina Abu Bakr bersembunyi di goa, demikian hari-hari dilewati oleh rasulullah bersama sayyidina Abu Bakr dalam perjalanannya menuju Madinah Al Munawwarah. Sebagaimana dalam riwayat disebutkan ketika sayyidina Barra' bin 'Azib RA meminta sayyidina Abu bakr untuk menceritakan perjalanan hijrahnya bersama Rasulullah ke Madinah Al Munawwarah, maka sayyidina Abu Bakr As Shiddiq berkata : ***"kami tidak keluar dari goa kecuali ketika terik matahari dan ketika Rasulullah mulai kelelahan kami mencari tempat untuk berteduh lalu aku bentangkan rida' (surban) ku agar rasulullah duduk di atasnya, kemudian aku tinggalakan rasulullah untuk mencari sesuatu yang bisa kita minum atau kita makan, maka aku pun berjalan hingga bertemu dengan pengembala kambing, kemudian aku membeli susu dan air dari pengembala kambing itu, dan sebelum susu itu diperas aku bersihkan terlebih dahulu dari debu, barulah kemudian diperas,lalu disaat susu itu diletakkan di mangkok maka aku letakkan kain untuk menyaring susu itu supaya tidak ada debu yang masuk, kemudian kantong yang berisi susu itu kumasukkan ke dalam air agar susu itu menjadi dingin, kemudian kubawa susu itu dan kuserahkan kepada Rasulullah untuk meminumnya, setelah beliau meminumnya dan hilang rasa haus beliau pun tertidur di pangkuanku", dan aku hanya diam saja disaat rasulullah tidur, setelah beliau bangun maka kami melanjutkan perjalanan lagi, dalam perjalanan itu sesekali aku berjalan di depan atau belakang rasulullah karena khawatir jika ada musuh dari arah itu, dan sesekali aku berjalan di sebelah kiri atau kanan rasulullah khawatir jika musuh menyerang dari arah itu, dan ketika aku melihat ke belakang ternyata Suraqah bin Malik (orang yang paling pandai mencari jejak dan juga ahli pemanah) mengejar kami dari belakang, maka aku berkata kepada Rasulullah : "wahai rasulullah, seseorang telah menyusul kita dari belakang", maka rasulullah berkata : "wahai Abu Bakr, jangan khawatir dan takut sungguh Allah***

bersama kita", maka Suraqah pun terus mengejar mereka hingga akhirnya kudanya terpendam oleh bumi, maka Suraqah bin Malik berkata : "wahai Rasulullah doakan aku agar terlepas dari pendaman bumi ini, dan aku berjanji tidak akan mengejar kalian lagi", (diriwayatkan dalam Sirah Ibn Hisyam bahwa kejadian itu terjadi hingga 3 kali ketika Suraqah terlepas dari pendaman tanah ia kembali mengejar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam) dan yang ketiga kalinya Suraqah pun terlepas dari pendaman bumi, maka Suraqah meminta surat kepada Rasulullah sebagai tanda bahwa ia pernah berjumpa dengan nabi Muhammad shallalahu 'alaihi wasallam". Maka Suraqah pun pelang dan berkata kepada kuffar quraisy bahwa dia tidak menemui jejak rasulullah sama sekali, agar orang kuffar quraisy tidak lagi mencari rasulullah dan sayyidina Abu Bakr. Demikian Rasulullah dan sayyidina Abu Bakr terus melewati hari-harinya hingga pada hari Senin pagi tanggal 12 Rabi'ul Awal tahun 1 H, dimana saat itu sayyidina Hamzah bin Abdul Mutthalib Ra dan para sahabat lainnya yang telah sampai di Madinah risau karena Rasulullah belum juga sampai ke Madinah. Maka disaat itu ada seorang Yahudi yang naik ke atas pohon dan melihat 2 orang yang menuju Madinah yang seorang wajahnya terang benderang seperti bulan purnama, oarng Yahudi itu berkata : ***"sepertinya dialah orang yang kalian tunggu-tunggu",*** sebagaimana yang diriwayatkan oleh sayyidina Ali bin Abi Thalib yang berkata : ***"seakan-akan matahari dan bulan beredar di wajah Rasulullah" ,*** ketika mendengar kabar itu semua ahlu Madinah keluar dari rumah-rumah mereka hingga sampai di depan gerbang Madinah. Disaat itu sayyidina Abu Bakr berada di bagian depan karena khawatir jika ada musuh yang menyerang dari arah depan, maka sesampainya di Madinah sayyidina Abu Bakr mundur karena orang-orang mengira bahwa beliau adalah Rasulullah, maka sayyidina Abu Bakr mundur dan berkata : ***"yang dibelakangku adalah Rasulullah 'alaihi wasallam ",*** maka bergemuruhlah penduduk Madinah Al Munawwarah dengan melantunkan qasidah ***" Thalaa'a Al Badru 'alainaa"*** yang disertai hadrah. Dan hingga malam ini qasidah itu masih bergemuruh di majelis kita dan di penjuru barat dan timur, hal itu adalah adat kaum Anshar dalam menyambut sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka alat musik hadrah adalah satu-satunya alat musik yang diperbolehkan oleh syariat karena terdapat dalam riwayat yang sahih,sedangkan alat-alat musik lainnya banyak yang mencela dan mengharamkannya. Maka sayyidina Anas bin Malik berkata : ***"tidak ada hari yang lebih menggembirakan di Madinah,, melebihi hari masuknya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ke Madinah Al Munawwarah",*** yaitu pada hari Senin 12 Rabi'ul Awal tahun 1 H, dan ketika itu rasulullah juga mempersaudarakan antara kaum muhajirin dan kaum Anshar. Demikian hari hijrah itu terjadi pada 14 abad yang silam, namun gemuruh cinta kita dan kegembiraan kita dengan kabar ini masih ada hingga malam hari ini pada jiwa para pecinta rasulullah. Dalam Sirah Ibn Hisyam disebutkan bahwa setelah Rasulullah sampai di Madinah beliau membeli tanah dan membangun rumah beserta masjid nabawi. Demikianlah salah satu kejadian pada tanggal 12 Rabi'ul Awal tahun 1 H, hijrahnya rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ke Madinah Al Munawwarah.

Saya tidak berpanjang lebar menyampaikan tausiah, sebelumnya saya mohon maaf karena sejak malam Kamis, hingga malam Ahad saya tidak hadir majelis karena lagi kurang sehat. Semoga Allah subhanahu wata'ala mengangkat derajat kita, semoga kita dilimpahi sehat dan 'afiyah. Dan malam ini sengaja saya duduk di kursi begini karena kalau berdiri nafas saya tidak kuat, dan kalau duduk dibawah para hadirin yang dibelakang tidak dapat melihat saya. Yang kedua ada pesan dari guru mulia Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh untuk melakukan shalat ghaib untuk beberapa Habaib yang wafat di Hadramaut. Selanjutnya saran saya untuk para Jama'ah Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam jika ada yang mengajak demo maka jangan ikut, dan agar kita tidak putus hubungan dengan guru mulia karena beliau sangat tidak menghendaki tindakan demo, karena pecah belah antara ulama' dan pemerintah sangat merugikan ummat dan bangsa, dan juga merusak perjuangan dakwah bagi mereka yang memperjuangkan dakwah Islam, namun mereka yang melakukan demo tidak pula kita musuhi. Selanjutnya kita berdzikir semoga Allah memuliakan kita dalam keluhuran dan Allah tenangkan bangsa dan ummat ini…

فقُوْلُوْا جَمِيْعًاَ

Ucapkanlah bersama-sama

يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. ياَرَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإلَهَ إلَّاالله...لاَ إِلَهَ إلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 12 August 2010

Khutbah Rasulullah saw di Hari Terakhir Bulan Sya'ban Senin, 9 Agustus 2010

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ :
كَانَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ ، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِى رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ ، وَكَانَ يَلْقَاهُ فِى كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ ، فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

(صحيح البخاري)

Dari Ibnu Abbas RA. Berkata:
"Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan. Dan kedermawanannya lebih lagi pada bulan Ramadhan ketika Jibril menemuinya, dan Jibril menemuinya setiap malam di bulan Ramadhan untuk tadarus Al-Qur'an. Sungguh Rasulullah SAW lebih murah hati melakukan kebaikan daripada angin yang berhembus". (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اَلْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُلله الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذِهِ السَّاعَةِ وَفِيْ هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ...

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha melimpahkan keluhuran kepada hamba-hambaNya, Maha menjadikan waktu dan tempat sebagai alat untuk mencapai keluhuran yang agung, Maha membuka rahasia keluhuran pada waktu-waktu dan tempat. Ketahuilah pada hari-hari kehidupanmu itu terdapat anugerah Ilahiyah maka dapatkanlah, maka capailah. Hadirin hadirat, rahasia kedermawanan Ilahi yang membuka cahaya keluhuran padaku dan kalian, hingga memanjakan kita pada kelompok yang terluhur, ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beliaulah matahari keridhaan Allah subhanahu wata'ala yang Allah sebutkan dalam firmanNya :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِداً وَمُبَشِّراً وَنَذِيراً ، وَدَاعِياً إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجاً مُّنِيراً (الأحزاب : 45-46)

"Wahai nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada Allah dengan izin-Nya dan untuk

menjadi cahaya yang terang benderang". (QS. Al Ahzaab : 45-46)

Pelita yang terang benderang adalah gelar dari Allah subhanahu wata'ala untuk sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka fahami makna pelita yang terang benderang yang digelarkan oleh Allah untuk sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa tiada cahaya yang lebih terang benderang dari semua cipataan Allah melebihi sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, menerangi jiwa dan sanubari dengan cahaya keridhaan Ilahi, menerangi jiwa dan sanubari dengan mahabbatullah warasuluh (cinta kepada Allah dan RasulNya), maka terbitlah rahasia keluhuran dari Rabbul 'alamin yang mengeluarkan manusia dari kegelapan dosa menuju keluhuran. Allah subhanahu wata'ala membuka hidayah itu dengan tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana Allah menerangi bumi dengan matahari, sebagaimana Allah memberi manusia minum dengan air, sebagaimana Allah memberi manusia makan dengan hewan dan tumbuhan, maka Allah memberi manusia keluhuran iman dengan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Setiap detak nafas kita adalah bukti kedermawanan Allah kepada kita, tiada yang lebih dermawan kepada kita melebihi Allah. Satu nafas kita jauh lebih berharga dari seluruh alam semesta, jika kita memiliki seluruh alam semesta maka semua itu tidak akan bisa membeli satu nafas pun untuk memperpanjang usia kita, sungguh jika semua alam semesta kita dapatkan maka satu anugerah nafas kita jauh lebih berharga dari itu, dan anugerah satu nafas yang lebih berharga dari semua alam semesta itu, Allah berikan lebih dari seratus ribu kali setiap harinya kepada kita, kepada yang beriman dan yang kufur, kepada yang shalih dan yang pendosa, kepada yang jahat dan kepada yang baik, maka adakah yang lebih dermawan dari Allah ? , adakah yang lebih baik dariNya ? adakah yang lebih banyak anugerahnya melebihiNya ?, adakah yang lebih berkasih sayang kepada hambaNya daripadaNya?, sebagaiman firmanNya :

(إِنَّ اللّهَ بِالنَّاسِ لَرَؤُوفٌ رَّحِيمٌ) البقرة : 143

" Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia ". (QS. Al Baqarah : 143)

Namun jangan kecewakan perasaan dzat Yang paling mencintaimu, paling memeliharamu, paling dermawan kepadamu, Dialah Yang apaling baik kepada kita dari semua yang baik, dan Dialah Yang mengganjar setiap perbuatan baik kita sepuluh kali lebih besar hingga tujuh ratus kali dan lebih , sedangkan membalas perbuatan dosa hanya dengan satu dosa saja, dan Allah subhanahu wata'ala juga menyiapkan pengampunan atas dosa-dosa, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam riwayat Shahih Muslim :

اَلصَّلَوَاتُ الخَمْسُ وَ الجُمْعَةُ إِلَى الْجُمْعَةِ وَ رَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتُ مَا بَينَهُمَا إِذَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ

" Jarak antara shalat lima waktu, shalat jum'at dengan jum'at berikutnya dan puasa Ramadhan dengan Ramadhan berikutnya merupakan penghapus dosa-dosa yang ada diantaranya, apabila menjauhi dosa-dosa besar". (HR Muslim)

Demikian rahasia pengampunan Ilahi yang ditebarkan dalam waktu-waktu yang berjalan yang selalu dilewati oleh kita, roda waktu terus berputar menggulung usia kita sehingga semakin dekat dengan kematian, dan setiap detik yang kita lewati tidak akan pernah bisa kembali kepada kita selama-lamanya, roda itu terus menggulung usia kita, mencetak semua perbuatan kita yang baik atau yang buruknya sehingga kita mencapai kematian kelak, semoga dalam husnul khatimah , semoga hari-hari kita selalu dalam kedermawanan Allah , jika sudah dalam kedermawanan Allah semoga Allah tambahkan lagi kedermawananNya. Wahai Allah, kami telah bershadaqah kepada para fuqara' dan hamba-hamba yang membutuhkan, dan Engkau lebih berhak bershadaqah kepada kami karena kami adalah fuqara' dihadapanMu, kami adalah hamba-hamba yang miskin di hadapanMu, maka sedekahilah kami wahai Allah dengan pengampunan dan kelembutan, dengan kebahagiaan dan kedamaian dan dengan apa-apa yang kami minta serta berilah kami lebih dari yang kami minta wahai Allah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Berikut saya sampaikan khutbah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam di hari terakhir bulan Sya'ban untuk menyambut Ramadhan, hadits ini riwayatnya lemah namun teriwayatkan lebih dari 25 riwayat, dan pada makna-makna kalimatnya didukung oleh hadits-hadits shahih, maka pada hakikatnya meskipun hadits ini riwayatnya lemah namun merupakan perpaduan hadits-hadits shahih yang terpecah, dan riwayat diatas merupakan riwayat yang merangkum kesemuanya. Maka berikut ini khutbah beliau di akhir bulan Sya'ban seraya menyambut bulan Ramadhan :

أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ أَظَلَّكُمْ شَهْرٌ عَظِيْمٌ، شَهْرٌ مُبَارَكٌ، شَهْرٌ فِيْهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، جَعَلَ اللهُ صِيَامَهُ فَرِيْضَةً، وَقِيَامَ لَيْلِهِ تَطَوُّعًا، مَنْ تَقَرَّبَ فِيْهِ بِخِصْلَةٍ مِنَ الْخَيْرِ، كَانَ كَمَنْ أَدَّى فَرِيْضَةً فِيْمَا سِوَاهُ، وَمَنْ أَدَّى فِيْهِ فَرِيْضَةً كَانَ كَمَنْ أَدَّى سَبْعِيْنَ فَرِيْضَةً فِيْمَا سِوَاهُ، وَهُوَ شَهْرُ الصَّبْرِ، وَالصَّبْرُ ثَوَابُهُ الْجَنَّةُ، وَشَهْرُ الْمُوَاسَاةِ، وَشَهْرٌ يَزْدَادُ فِيْهِ رِزْقُ الْمُؤْمِنِ، مَنْ فَطَّرَ فِيْهِ صَائِمًا كَانَ مَغْفِرَةً لِذُنُوْبِهِ، وَعِتْقَ رَقَبَتِهِ مِنَ النَّارِ، وَكَانَ لَهُ مِثْلَ أَجْرِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْتَقِصَ مِنْ أَجْرِهِ شَيْءٌ، قَالُوْا: لَيْسَ كُلُّنَا نَجِدُ مَا يفطرُ الصَّائِمُ فَقَالَ : يُعْطِي اللهُ هَذَا الثَّوَابَ مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا عَلَى تَمْرَةٍ أَوْ شَرْبَةِ مَاءٍ أَوْ مَذقَةِ لَبَنٍ، وَهُوَ شَهْرٌ أَوَّلُهُ رَحْمَةٌ، وَأَوْسَطُهُ مَغْفِرَةٌ، وَآخِرُهُ عِتْقٌ مِنَ النَّارِ، مَنْ خَفَّفَ عَنْ مَمْلُوْكِهِ غَفَرَ اللهُ لَهُ، وَأَعْتَقَهُ مِنَ النَّارِ، وَاسْتَكْثِرُوْا فِيْهِ مِنْ أَرْبَعِ خِصَالٍ، : خِصْلَتَيْنِ تَرْضَوْنَ بِهِمَا رَبَّكُمْ، وَخِصْلَتَيْنِ لَا غِنَى بِكُمْ عَنْهُمَا، فَأَمَّا الْخِصْلَتَانِ اللَّتَانِ تَرْضَوْنَ بِهِمَا رَبَّكُمْ فَشَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَتَسْتَغْفِرُوْنَهُ، وَأَمَّا اللَّتَانِ لَا غِنَى بِكُمْ عَنْهُمَا فَتَسْأَلُوْنَ اللهَ الْجَنَّةَ وَ تَعُوْذُوْنَ بِهِ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ أَشْبَعَ فِيْهِ صَائِمًا سَقَاهُ اللهُ مِنْ حَوْضِيْ شَرْبَةً لَا يَظْمَأُ حَتَّى يَدْخُلَ الْجَنَّةَ.

Artinya:
" Wahai manusia, sunguh telah dekat kepadamu bulan yang agung, bulan yang penuh dengan keberkahan, yang didalamnya terdapat satu malam yang lebih baik (nilainya) dari seribu bulan, bulan yang mana Allah tetapkan puasa di siang harinya sebagai fardhu, dan shalat (tarawih) di malamnya sebagai sunah. Barang siapa mendekatkan diri kepada Allah di bulan ini dengan satu kebaikan (amalan sunnah), maka pahalanya seperti dia melakukan amalan fardhu di bulan-bulan yang lain. Barangsiapa melakukan amalan fardhu di bulan ini, maka pahalanya seperti telah melakukan 70 amalan fardhu di bulan lainnya. Inilah bulan kesabaran dan balasan atas kesabaran adalah surga, bulan ini merupakan bulan kedermawanan dan simpati (satu rasa) terhadap sesama. Dan bulan dimana rizki orang-orang yang beriman ditambah. Barang siapa memberi makan (untuk berbuka) orang yang berpuasa maka baginya pengampunan atas dosa-dosanya dan dibebaskan dari api neraka dan dia mendapatkan pahala yang sama sebagaimana yang berpuasa tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang yang berpuasa .
Mereka (para sahabat) berkata : "Wahai Rasulullah! tidak semua dari kami mempunyai sesuatu yang bisa diberikan kepada orang yang berpuasa untuk berbuka."
Rasulullah menjawab: "Allah akan memberikan pahala ini kepada orang yang memberi buka puasa walaupun dengan sebiji kurma, atau seteguk air, atau setetes susu". Inilah bulan yang permulaannya (sepuluh hari pertama) Allah menurunkan rahmat, yang pertengahannya (sepuluh hari pertengahan) Allah memberikan ampunan, dan yang terakhirnya (sepuluh hari terakhir) Allah membebaskan hamba-Nya dari api neraka . Barangsiapa yang meringankan hamba sahayanya di bulan ini, maka Allah SWT akan mengampuninya dan membebaskannya dari api neraka. Dan perbanyaklah melakukan empat hal di bulan ini, yang dua hal dapat mendatangkan keridhaan Tuhanmu, dan yang dua hal kamu pasti memerlukannya. Dua hal yang mendatangkan keridhaan Allah yaitu syahadah (Laailaaha illallaah) dan beristighfar kepada Allah, dan dua hal yang pasti kalian memerlukannya yaitu mohonlah kepada-Nya untuk masuk surga dan berlindung kepada-Nya dari api neraka . Dan barang siapa memberi minum kepada orang yang berpuasa (untuk berbuka), maka Allah akan memberinya minum dari telagaku (Haudh) dimana dengan sekali minum ia tidak akan merasakan haus sehingga ia memasuki surga ".

Hadirin hadirat di bulan Ramadhan Allah luaskan rizki hamba-hamba yang beriman, semoga aku dan kalian termasuk orang yang beriman dan diluaskan rizki kita oleh Allah di bulan Ramadhan, rizki yang zhahir dan

rizki yang bathin, maka tidak berpengaruh bagi kita dengan kenaikan beras, kenaikan harga minyak, dan kenaikan harga sembako yang lainnya jika Allah naikkan pula limpahan rizkinya, inilah janji Rabbul 'alamin di bulan Ramadhan, dan tentunya juga Allah beri keluasan rizki bathin kita sehingga kita diberi kekuatan untuk berpuasa di bulan Ramadhan, semoga yang sakit di bulan Ramadhan diberi kesembuhan, semoga yang masih sulit untuk menjalankan puasa Ramadhan diberi kemampuan untuk menjalankannya, dan yang sudah mampu menjalankannya semoga diberi kekuatan untuk menjalankan puasanya
lebih sempurna, puasa panca inderanya, puasa hatinya, sehingga mencapai pada tingkatan puasa khawas al khawas (puasa para nabi dan shiddiqin) puasanya orang yang penuh kecintaan dan keikhlasan, yang senantiasa memikirkan Allah dalam hati dan pikirannya dan menghindarkan diri dari segala hal duniawi yang menjadikannya lalai terhadap Allah. Dan semoga Allah memberikan kita kekuatan untuk bisa melakukan shalat tarawih di setiap malam-malam luhur ini, amin.

Hadirin hadirat, dan orang yang memberi buka orang yang berpuasa akan diberi pengampunan dan dibebaskan dari api neraka, serta mendapatkan pahala puasa. Menurut pendapat saya hamba yang dha'if ini bahwa konvoi untuk membagikan makan sahur itu sungguh mulia, tetapi untuk pahalanya maka lebih mulia orang yang membagikan buka puasa. Apalagi ketika di jalan macet saat waktu berbuka puasa, kemana orang-orang akan berbuka puasa? Maka di saat itu jika ada yang membagikan sesuatu untuk berbuka puasa walaupun sekedar segelas aqua, atau beberapa butir kurma saja maka baginya penghapusan dosa dan Allah bebaskan dia dari api neraka, dan ia dapatkan pula pahala puasa itu tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa, dan jika orang yang diberi buka puasa mempunyai kekurangan dalam puasanya, maka orang yang memberi puasa akan mendapatkan pahala puasa yang sempurna. Namun bukan berarti kita tidak perlu berpuasa dengan hanya memberi makan orang yang berpuasa saja tidak begitu, kewajiban berpuasa bagi kita tidak hilang. Maka berlipat ganda pahala orang yang memberi makan orang yang berpuasa di bulan Ramadhan. Saya teringat habaib kita terdahulu, diantaranya almaghfurlah Al Habib Umar bin Hud Al Atthas dimana di setiap harinya di bulan Ramadhan beliau menyembelih seekor kambing dan menjamu siapa saja yang mau datang untuk berbuka puasa di rumahnya, dan banyak dari para salafusshalih yang melakukan hal seperti itu.
Maka saat Rasulullah menyampaikan khutbah itu ada sahabat yang berkata : ***" wahai Rasulullah, tidak semua dari kami yang mampu untuk memberi makanan untuk orang yang berpuasa ",*** Rasulullah menjawab : ***"Allah akan memberikan pahala ini kepada orang yang memberi buka puasa walaupun dengan sebıji kurma, atau seteguk air, atau setetes susu"***, maka mereka akan mendapatkan pahalanya meskipun tidak bisa menjamu dengan makanan yang sempurna. Dan bulan Ramadhan adalah bulan yang awalnya adalah rahmah, pertengahannya adalah pengampunan Allah dan terakhirnya adalah pembebasan dari api neraka. Dan barangsiapa yang meringankan beban budaknya di bulan Ramadhan ini maka Allah juga akan mengampuninya dan membebaskannya dari api neraka. Tetapi kita tidak mempunyai budak karena zaman kita sekarang tidak ada lagi perbudakan maka pahala itu mungkin akan kita dapatkan dengan meringankan beban orang yang bekerja kepada kita, baik staf-staf kita atau para pembantu kita, ringankan beban mereka agar kita mendapatkan pahala pengampunan dari Allah subhanahu wata'ala . Dan Rasulullah menganjurkan kita pada bulan Ramadhan untuk memperbanyak 4 hal, yang 2 hal adalah sesuatu yang diridhai Allah dan 2 hal lagi adalah sesuatu yang sangat penting bagi kita. Dua hal yang menjadikan Allah ridha adalah syahadah (***Laailaaha illallah***) dan beristighfar kepada Allah, sedangkan 2 hal yang sangat penting bagi kita adalah meminta surga dan meminta dijauhkan dari api neraka, sebagaimana yang selalu kita baca :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا الله أَسْتَغْفِرُ اللهَ أَسْأَلُكَ الْجَنَّة وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ النَّار

" Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, aku memohon ampunan Allah, aku memohon sorga kepadaMu, dan aku berlindung kepadaMu dari neraka ".

Darimana asal bacaan ini? Itulah dalilnya yang dimaksud dalam khutbah Rasulullah untuk memperbanyak 4 hal di bulan Ramadhan yaitu syahadat, istighfar, meminta surga , dan berlindung kepada Allah dari api neraka. Dan barangsiapa yang mengenyangkan orang yang berpuasa (kalau yang tadi adalah yang memberi buka orang yang berpuasa), maka Allah akan memberinya minum dari telaga (haudh) Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yang jika meminum seteguk dari telaga itu maka ia tidak akan merasakan haus sampai ia masuk ke sorga, dan dalam riwayat lain ia tidak akan merasakan haus selama-lamanya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Di bulan yang digelari bulan seribu sujud ini, kita melakukan puasa semampunya dengan terus berdoa kepada Allah, mungkin sebagian adik-adik kita ada yang masih belum mampu berpuasa Ramadhan di tahun-tahun yang lalu, atau mungkin saudara saudari kita yang di tahun-tahun lalu belum berpuasa Ramadhan semoga di tahun ini Allah berikan kemampuan untuk berpuasa Ramadhan, amin. Salah satu cara untuk mempermudah orang yang sulit melakukan puasa Ramadhan itu adalah dengan memperbanyak minum daripada makan di saat sahur, karena rasa lapar itu tertutup juga dengan banyaknya minum, dan usahakan banyak makan yang manis-manis di saat sahur, karena yang manis-manis itu mengenyangkan. Oleh karena itu Rasulullah memakan kurma, karena kurma itu sangat manis dan mengenyangkan, dan tidak ada gunanya jika banyak makan di saat sahur karena tetap saja makanan itu tidak akan dicerna oleh tubuh kecuali sesuai kebutuhan saja dan selebihnya terbuang, tetapi kalau minuman itu akan masuk ke seluruh jaringan sel tubuh kita dan akan memberi kekuatan di siang harinya. Hadirin hadirat, sebagian orang bertanya bolehkan kita bersikat gigi di siang hari bulan Ramadhan?, boleh saja, walaupun sunnahnya adalah tidak menggosok gigi sebagaimana hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam riwayat Shahih Al Bukhari beliau bersabda :

لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

" Sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau misk"

Banyak yang bertanya mengapa mulut orang yang berpuasa itu aromanya tidak sedap?, hal itu adalah hikmah agar kita tidak banyak berbicara ketika saat berpuasa, karena banyak berbicara akan mengarah kepada menggunjing, mencaci, dan lainnya sehingga membuat pahala puasanya berkurang, dan banyak berbicara itu akan menghabiskan cairan di mulut dan membuat tenggorokan kering, sungguh demikian indahnya Allah mengatur dengan membuat aroma tidak sedap dari mulut kita di saat berpuasa, hal itu merupakan kelembutan Allah subhanahu wata'ala bukan berarti Allah suka dengan aroma yang tidak sedap, tetapi yang dimaksud adalah orang yang berpuasa yang melihat aroma yang tidak sedap dari mulutnya dan ia bersabar, maka itulah yang dihargai oleh Allah subhanahu wata'ala. Kalau bersikat gigi untuk menghilangkan aroma yang tidak sedap boleh tidak?, boleh saja dan tidak membatalkan puasa, mau sehari 3x bersikat gigi asalkan tidak tertelan kedalam mulut , namun tentunya tidak mendapatkan pahala sunnahnya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dalam hal bersiwak para ulama' berikhtilaf dalam hal ini, sebagian mengatakan boleh hingga waktu dhuha, sebagian mengatakan hingga waktu zawal, sebagian mengatakan hingga waktu Asar, namun para salafusshalih yang saya ketahui dan kita pegang memperbolehkan siwak di sepanjang waktu di bulan Ramadhan. Dan berkumpul dengan istri di malam hari bulan Ramadhan tidak dilarang bahkan hal itu sunnah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , namun diharamkan secara mutlak melakukannya di siang hari. Dan pembahasan fiqh tentang masalah puasa akan kita perjelas di setiap majelis malam Selasa dan majelis-majelis lainnya Insyaallah, majelis ini terus berlanjut tidak ada liburnya di bulan Ramadhan. Akhir dari penyampaian saya, sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam riwayat Shahih Al Bukhari:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، لَا يَدْخُلُ مَعَهُمْ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ .
يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُوْنَ فَيَدْخُلُوْنَ مِنْهُ ، فَإِذَا دَخَلَ آخِرُهُمْ ، اُغْلِقَ فَلاَ يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ

“Sesungguhnya di dalam Surga itu terdapat pintu yang dinamakan Ar-Rayyan. Kelak di hari kiamat orang yang berpuasa akan masuk melalui pintu tersebut, dan tidak boleh masuk bersama mereka seorangpun selain mereka. Kelak akan ada ditanyakan : "Di manakah orang yang berpuasa?", maka mereka berduyun-duyun masuk melalui pintu tersebut, setelah orang yang terakhir dari mereka telah masuk, pintu itu ditutup kembali dan tidak ada lagi orang lain yang akan memasukinya.”

Siapakah orang yang berpuasa?, semoga aku dan kalian, amin. Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bahwa Rasulullah bersabda di hadapan sayyidina Abu Bakar As Shiddiq RA bahwa orang yang masuk ke dalam surga itu masing-masing mempunyai pintu, orang yang berpuasa masuk dari pintu ***Ar Rayyan,*** orang yang bershadaqah masuk dari pintu shadaqah, yang berjihad masuk dari pintu jihad, masing-masing mempunyai pintu, maka sayyidina Abu Bakr berkata : ***" Wahai Rasulullah, bisakah kami masuk dari***

semua pintu itu ?", maka Rasulullah menjawab : ***" ya, dan aku berharap engkau di antara mereka ".*** Semoga kita semua dipanggil dari semua pintu surga Allah, amin.

Dan mengenai shalat tarawih, ikhtilaf mengenai 23 rakaat dan 11 rakaat, hal ini merupakan hal yang selalu dipergunjingkan, maka saya perjelas bahwa tidak ada satu madzhab pun yang melakukan shalat tarawih kurang dari 20 rakaat , hanya madzhab Imam Malik yang melakukan shalat tarawih 38 rakaat dan witir 3 rakaat maka menjadi 41 rakaat dan itupun hanya di Masjid An Nabawy tidak di masjid lainnya, selain itu kesemuanya melakukan shalat tarawih 20 rakaat ditambah 3 rakaat witir. Bagi yang melakukan tarawih 8 rakaat tidak ada larangannya, karena shalat tarawih dalah sunnah, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَ احْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barangsiapa yang berdiri (melakukan shalat malam) di bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala dari Allah, maka diampuni dosa-dosanya telah lalu."

Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah rakaatnya, maka boleh-boleh saja, tetapi sungguh seluruh madzhab tidak ada yang melakukan shalat tarawih kurang dari 20 rakaat, dan sebaiknya kita mengikuti pendapat jumhur para madzhab yaitu tarawih 20 rakaat dan witir 3 rakaat, karena orang yang shalat tarawih 20 rakaat berarti ia bersujud sebanyak 40 kali sujud dalam semalam (1 rakaat adalah 2x sujud), jika selama satu bulan berarti ia bersujud sebanyak 1200 kali sujud. Maka ketika bulan Ramadhan kita bersujud lebih dari 1000 kali sujud, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

أَقْرَبُ ٱلعَبْدُ إِلَى اللهِ مَنْزِلَةً وَهُوَ سَاجِدٌ

“Keadaan yang paling dekat antara seorang hamba dengan Allah SWT yaitu ketika dia sedang sujud”.

Ramadhan adalah bulan seribu sujud, semoga aku dan kalian dimuliakan oleh Allah dengan kemuliaan bulan seribu sujud, dan semoga Allah subhanahu wata'ala limpahkan kepada kita pengampunan, dan pembebasan dari api neraka, amin. Hadits yang tadi kita baca, tidak perlu terlalu dijelaskan karena maknanya sudah jelas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang paling dermawan, dan beliau lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan, demikian hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Abbas RA. Dan di bulan Ramadhan disunnahkan membaca Al qur'an karena Rasulullah bersama Jibril juga membaca Al qur'an di bulan Ramadhan. Al Imam Ibn Hajar mengatakan 2 hal dalam maslah ini, yaitu : pertama, sunnah di bulan Ramadhan memperbanyak membaca Al qur'an. Kedua, sunnah pula di bulan Ramadhan membaca al qur'an tidak sendiri, karena Rasulullah membaca Al quran berdua dengan Jibril As. Jadi sunnah membaca Al qur'an berdua atau beramai-ramai, yang satu membaca dan yang lainnya mendengarkan, dan terus bergantian. Dan kedermawanan Rasulullah lebih dari angin yang berhembus, maksudnya tidak berhenti memberi dan memberi, begitulah kedermawanan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Saya tidak memperpanjang lagi, ada beberapa hal yang perlu saya umumkan bahwa malam 17 Ramadhan sebagaimana kita ketahui malam Nuzul Al Qur'an dan Haul Ahlu Badr kita melakukan acara akbar di malam itu, sebagaimana guru mulia kita Al Musnid Al Habib Umar Bin Muhammad bin Hafizh juga melakukan Haul Ahlul Badr di malam 17 Ramadhan, dan waktunya jam 21.00

walaupun waktunya sama dengan acara khatam di Luar Batang namun acara khatam di Luar Batang lebih dahulu, maka yang mau hadir khatam di Luar Batang silahkan kemudian lanjut ke Monas, barangkali akan mendapatkan permulaan acara atau pertengahannya. Insyaallah acara ini sukses, dan semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan kemudahan kepada kita dalam perjuangan kita dan kehidupan kita, amin allahumma amin.

Dan yang perlu saya sampaikan juga majelis malam Rabu mulai diaktifkan untuk majelis Asmaul Husna, jadi Maulid nya disingkat lalu dilanjutkan dengan doa Asmaul Husna dan diteruskan dengan 7 munajat para imam besar, yaitu Al Imam Abu Bakr Al Aidarus Al 'Adany, dan 2 munajat Al Imam Abdullah bin Ali Al Haddad, dan Al Imam Ali bin Muhammad Al Habsy Shahib Simtuddurar, dan munajat Al Habib Muhammad Al Haddar, dan munajat Al Imam Abdullah bin Husain bin Thahir, dan munajat Al Imam Fakhrul Wujud As

Syaikh Abu Bakr bin Salim.

Untuk malam Rabu besok masih kosong karena tidak ada acara di awal malam Ramadhan, padahal sebenarnya di awal Ramadhan paling banyak anugerah dilimpahkan. Demikian hadirin hadirat, Syahr Mubarak selamat menjalankan ibadah puasa semoga Allah memberi kita kekuatan untuk menyempurnakan puasa kita, amin. Kita berdoa dengan bertawassul kepada Ahlul Badr, orang-orang yang sangat mulia, bersatu disana para ahlu bait Rasulullah, para muhajirin dan Anshar dan para budak bersatu menjadi satu pasukan pendukung sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka kita bertawassul kepada Ahlul Badr untuk ketentraman dan kemaslahatan muslimin muslimat, kemudian kalimat talqin oleh guru kita Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, Falyatafaddhal masykuura..

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 15 September 2012

Larangan Menghadap Kiblat Saat Buang Air
Senin, 10 September 2012

قالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذا أَتَى أَحَدُكُمْ، الْغَائِطَ، فَلا يَسْتَقْبِل الْقِبْلَةَ، وَلا يُوَلِّهَا ظَهْرَهُ، شَرِّقُوا، أَوْ غَرِّبُوا. ,,

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : "Jika kalian berhajat buang air besar atau kecil, maka jangan menghadap kiblat, dan jangan membelakanginya, namun menghadaplah ke barat dan ke timur (arah selain kiblat) (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang terluhur dan tertinggi atas nikmat iman untuk kita hamba-hambaNya, yang telah disampaikan iman kepada kita melalui makhluk yang paling dicintaiNya, makhluk yang menjadi samudera cinta Allah, makhluk yang tersimpan padanya cinta Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

(آل عمران : 31)

"Katakanlah jika kamu mencintai Allah maka ikutilah aku (Nabi Muhammad), niscaya Allah mencintai kamu dan mengampuni dosa-dosa kamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS Ali Imran: 31).

Cinta Allah subhanahu wata'ala tersimpan pada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga Allah subhanahu wata'ala akan mengampuni dosa-dosa hambaNya karena mengikuti kekasihNya sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Oleh karena itu mengikuti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah sesuatu yang diperintah oleh Allah subhanahu wata'ala, sehingga memenuhi panggilan beliau merupakan hal yang wajib dalam keadaan apapun, sebagaimana diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika seorang sahabat sedang melakukan shalat, di saat itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memanggilnya, namun dia melanjutkan shalatnya kemudian setelah selesai ia mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lantas Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepadanya : ***"Kemanakah engkau, aku memanggilmu namun kau tidak juga datang?",*** maka ia menjawab : ***"Wahai Rasulullah tadi aku sedang melakukan shalat",*** kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab : ***"Bukankah Allah subhanahu wata'ala telah***

berfirman" :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

(الأنفال : 24)

" Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasulullah apabila Rasul menyeru kalian kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kalian, dan ketahuilah sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya lah kamu akan dikumpulkan". (QS. Al Anfaal : 24)

Maka menjawab panggilan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam harus dijawab, dimana seruan beliau shallallahu 'alaihi wasallam menghidupkan jiwa untuk lebih dekat kepada Allah subhanahu wata'ala,untuk lebih suci dan luhur, serta menjauh dari perbuatan dosa, demikianlah makna dari setiap panggilan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kita ketahui bahwa Allah subhanahu wata'ala adalah Dzat Yang Maha Tunggal dan Abadi, yang membuka rahasia-rahasia keluhuran sepanjang waktu dan zaman, menganugerahkan kenikmatan untuk manusia dalam kehidupan dunia ini, namun manusia hanya akan merasakannya dalam waktu yang sangat singkat yang selanjutnya akan meninggalkannya, kemudian kelak di hari kiamat akan dimintai pertanggungjawaban akan usia yang telah diberikan kepada mereka selama di dunia, yang telah dipinjami nafas dan jasad dengan panca inderanya, akan setiap kenikmatan yang diberikan kepada mereka ketika di dunia. Sehingga keberuntungan besar bagi orang-orang yang mendapatkan pengampunan dari Allah subhanahu wata'ala, dan mereka itu adalah orang-orang yang mendatangi dan mengikuti panggilan Allah dan RasulNya. Adapun kehadiran kita di majelis-majelis seperti ini merupakan seruan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kepada kita untuk mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala dan menjauhi hal-hal yang dimurkai Allah, dan jika ada orang yang hadir diantara kita di majelis ini karena niat yang jelek atau ingin berbuat hal-hal yang membuat Allah murka, maka ketahuilah bahwa niat buruknya akan menjerumuskannya ke dalam kehinaan, sebagaimana disebutkan dalam sebuah atsar (perkataan atau perbuatan para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam), yang tertulis di dalam kitab ***Mamlakah Al Quluub*** oleh guru mulia Al Musnid Al 'Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh bahwa dalam setiap niat baik dari perbuatan manusia maka Allah subhanahu wata'ala akan membukakan baginya 30 pintu kebaikan, sebaliknya jika ia berniat buruk dalam suatu perbuatan maka Allah akan membukakan 30 pintu keburukan baginya. Maka bukalah pintu-pintu kebaikan itu dengan memperbanyak niat yang baik. Oleh karena itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

" Sesungguhnya perbuatan (tergantung) dengan niatnya"

Semakin luhur niat seseorang dalam perbuatannya, maka akan semakin mulia anugerah yang akan didapatkannya dari Allah subhanahu wata'a, sebaliknya semakin buruk niat dalam perbuatannya maka akan semakin terjatuh dalam jurang kehinaan. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ، ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

(التين : 4-6)

" Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya". (QS. At Tiin : 4-6)

Sungguh mereka akan dikembalikan kepada sehina-hinanya tempat kecuali orang-orang yang beriman, dan mereka itu adalah pengikut sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang mengerjakan kebaikan dengan tuntunan beliau shallallahu 'alaihi wasallam, dimana balasan untuk mereka adalah

pahala dari Allah yang tiada terputus. Demikian jauh perbedaan antara orang yang taat kepada Allah dan orang yang tidak taat kepadaNya. Maka perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia akan membuka rahasia rahmat Allah subhanahu wata'ala. Sebagaimana diriwayatkan di dalam Shahih Muslim bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ مِنْ الْخَيْرِ شَيْءٌ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ رَجُلًا مُوسِرًا وَكَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ وَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنْ الْمُعْسِرِ فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ تَجَاوَزُوا عَنْهُ (صحيح المسلم)

"Akan dihisab seseorang dari umat sebelum kalian, maka tidak didapati sedikitpun kebaikan pada dirinya kecuali ia adalah orang yang mempermudah (jika berurusan dengan orang lain), serta ia bergaul dengan orang-orang, dan ia menyuruh budaknya untuk memberikan kelapangan atau kemudahan (memaafkan) kepada orang yang dalam kesulitan. Maka, Allah 'azza wajalla berfirman: "Kami lebih berhak terhadap hal tersebut dari padanya, berilah kelapangan untuknya (maafkan dia)". (Shahih Muslim)

Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah panutan tunggal bagi kita, dimana beliau adalah orang yang paling berlemah lembut dari semua manusia, bahkan beliau shallallahu 'alaihi wasallam juga bersikap lemah lembut terhadap orang non muslim, sebagaimana disebutkan dalam Shahih Al Bukhari ketika seorang pemuda yahudi datang ke rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan hendak tinggal bersama beliau kemudian diberinya izin sehingga ia tinggal di rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dalam kesehariannya ia hidup dan makan serta minum bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun suatu waktu pemuda tersebut pergi dari rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan setelah ditanya ternyata pemuda itu sedang sakit dan pulang ke rumahnya. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang ke rumahnya, dan mendapatinya dalam keadaan sakaratul maut, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***"Ucapkanlah لاإله إلا الله محمد رسول الله "***, maka pemuda tersebut memandang ayahnya yang juga seorang yahudi, karena melihat kebaikan dan kelembutan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ayah pemuda itu berkata : ***"Taatilah Abu Al Qasim (Nabi Muhammad)",*** lantas pemuda itu pun mengucapkan لا إله إلا الله محمد رسول الله kemudian meninggal. Ketika itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam merasa sangat gembira dan keluar dari rumah itu dengan wajah yang terang benderang, maka salah seorang sahabat bertanya : ***"Wahai Rasulullah, apa yang telah membuatmu sangat gembira?",*** beliau shallallahu 'alaihi wasallam menjawab : ***" Alhamdulillah pemuda itu telah mendapatkan hidayah dari Allah subhanahu wata'ala".*** Sungguh mulia budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Adapun penjelasan singkat dari hadits yang telah kita baca, hadits tersebut menunjukkan larangan seseorang menghadap atau membelakangi kiblat di saat membuang hajat. Al Imam An Nawawi di dalam kitab Al Majmuu' menjelaskan bahwa yang dimaksud untuk tidak menghadap atau membelakangi kiblat ketika membuang hajat adalah jika membuang hajat di tempat yang tidak ada satir (penghalang) seperti di padang yang luas, sedangkan membuang hajat di tempat yang ada penghalang seperti toilet, maka menghadap atau membelakangi kiblat adalah hal yang makruh (dibenci), namun sebagian pendapat mengatakan bahwa hal tersebut mubah (diperbolehkan).

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Berkenaan dengan masuknya banyak pertanyaan akan hal yang sedang berlangsung di wilayah Jakarta ini, maka sebagaimana juga telah disampaikan kabar ini kepada guru mulia Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh dan beliau menyampaikan bahwa harapan beliau untuk pemimpin Jakarta adalah seorang pemimpin yang lebih banyak membawa manfaat bagi kaum muslimin. Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala, karena doa dan munajat merupakan satu-satunya senjata yang terakhir bagi kita umat Islam. Kita berdoa kepada Allah subhanahu wata'ala semoga Allah memberikan pengampunan atas dosa-dosa kita, memberikan kesejahteraan dan kedamaian untuk bangsa dan negara kita, serta dijaga dari fitnah-fitnah yang membuat perpecahan diantara ummat dan bangsa kita, amin allahumma amin.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلٰهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْآمِنِيْنَ.

Kontributor: Redaksi

Sunday, 08 February 2009

*L*ima Kelompok Golongan Syuhada
Senin,02 Februari 2009

قال رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ، وَجَدَ غُصْنَ شَوْكٍ عَلَى الطَّرِيقِ، فَأَخَّرَهُ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ، فَغَفَرَ لَهُ، ثُمَّ قَالَ، الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ، الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْغَرِيقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ، وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَقَالَ، لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ، وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهِمُوا لَاسْتَهَمُوا عَلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي التَّهْجِيرِ لَاسْتَبَقُوا إِلَيْهِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا
((صحيح البخاري

Sabda Rasulullah saw :
Ketika seorang berjalan di sebuah jalan, dan menemukan batang berduri di jalan itu, lalu ia menyingkirkannya, maka Allah berterimakasih padanya dan mengampuni dosa dosanya. Lalu beliau saw bersabda : Syuhada adalah lima kelompok, orang yg wafat terkena wabah Thaa'un, orang yg wafat terkena sakit perut, orang yg wafat tenggelam, orang yg wafat tertimpa rerobohan, dan orang yg berperang di Jalan Allah. Dan beliau saw bersabda : Kalau saja orang itu tahu kemuliaan yg ada di shaf pertama, lalu mereka tak mendapatkannya kecuali harus dg diundi, maka mereka akan melakukannya, kalau saja mereka itu tahu kemuliaannya mendatangi shalat dhuhur saat terik matahari, niscaya mereka akan berlomba melakukannya, kalau saja mereka itu tahu anugerah yg ada pada shalat Isya dan subuh berjamaah, niscaya mereka akan datang melakukannya walau dg merangkak" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Limpahan Puji Kehadirat Allah Sang Maha Indah yang menciptakan seluruh keindahan alam semesta, yang menciptakan angkasa raya dengan keindahan untuk memperkenalkan keindahan-Nya kepada hamba – hambaNya dari keturunan Adam as.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Sang Maha Indah yang semakin seseorang hamba mendekat kepada-Nya dengan hal- hal yang diridhai oleh Allah maka ia akan semakin indah. Semakin dekat seseorang pada Cahaya semakin teranglah ia, semakin dekat seseorang pada hal – hal yang gelap semakin gelap keadaannya. Dan demikian pula hadirin- hadirat semakin kita mendekat kepada Yang Maha Indah maka pasti akan semakin indah. Dan kehadiran kita di malam hari ini salah satu pendekatan kepada Yang Maha Indah. Semoga Allah terus mengangkat kita dan membalikkan keadaan kita menjadi semakin indah. Semakin kita mengikuti tuntunan yang dibawa oleh Sang Nabi saw pembawa keindahan dunia dan akhirat maka akan semakin indah pula keadaanmu dunia dan akhirat. Oleh sebab itu hadirin – hadirat, terus benahi diri kita dengan keindahan – keindahan, dengan perhiasan – perhiasan. Perhiasan – perhiasan yang abadi. Perhiasan terindah adalah tuntunan Nabi kita Muhammad Saw. Jadikan Cahaya Allah Swt Yang Maha Indah muncul di lidahmu dan di ucapanmu, jadikan Cahaya Keagungan Nama Allah terbit dalam jiwamu sehingga mempengaruhi panca inderamu, jadikan Cahaya Keagungan dan Kerinduan kepada Yang Maha Indah membuat Yang Maha Indah memperindah hari – harimu dengan hal – hal yang indah.

Hadirin – hadirat, hadits yang telah kita baca tadi menunjukkan betapa indahnya Yang Maha Indah. Pembahasan terdapat 3 pembahasan, 3 hadits berpadu dalam 1 riwayat didalam riwayat Shahih Bukhari.

Yang pertama adalah Rasul saw bersabda **"ketika seseorang melihat ada batang duri yang menghalang di jalan seraya menyingkirkannya". "Fasyakarallahu lahu faghafara lahu" Allah berterimakasih kepada hamba** (maka Allah berterimakasih padanya dan mengampuni dosa dosanya). Allah tidak butuh jasa, tapi hamba ini telah berjasa kepada orang – orang yang akan lewat di jalan. Mungkin muslim, mungkin non muslim, mungkin hewan dan lainnya. Tapi Allah lihat jiwa yang baik, Allah lihat perbuatan yang indah dan mulia yang dicintai oleh Allah. Orang lewat dengan kesibukannya, masing – masing ingin segera sampai ke tujuannya. Ada yang menghalangi berupa duri, ia sempat korbankan beberapa detik kesibukannya dan ia singkirkan dahulu duri itu supaya orang lain jangan terganggu. Padahal kan apa urusannya? ia lihat duri itu saat lewat, ia semua orang punya mata juga. Biar saja saya lewat, saya punya hajat, saya punya kesibukan, Namun Rasul saw berkata demikian, maka betapa Indahnya Allah jika kita merenungkannya,. Hadits tsb ringan saja. Apa sih artinya menyingkirkan satu duri dari jalan? **"Fasyakarallahu lahu wa ghafara lahu" Allah berterimakasih kepadanya dan mengampuni dosanya.** Renungkan dalam jiwamu yang terdalam kalimat **"Syakarallahu lahu" Allah bersyukur dan berterimakasih padanya…..**
Siapa kita? siapa orang ini? penuh dosa lewat dijalan menyingkirkan duri. Allah berterimakasih padanya. Karena kebaikannya Allah. Kalau kebaikan orang seperti ini, 1000X yang lebih baik dari ini masih banyak. Tapi kita lihat kalimat Sang Nabi saw **"Fasyakarallahu" Allah berterimakasih kepadanya.** Karena tidak ada yang mengucapkan terimakasih untuk orang itu. Namanya juga jalan umum kecuali kalau jalannya sendiri ia tutup tidak apa – apa atau terhalangi duri. Tapi jalan umum, siapa saja bisa celaka lewat jalan itu tapi ketika disingkirkannya duri yang bisa melukainya (orang yang lewat) yang tidak ia kenal, mungkin hewan juga maka Allah berterimakasih padanya. Makna dari hadits ini secara ringkas adalah betapa agungnya Kasih Sayang Allah dan betapa Allah ingin membalas perbuatan baik dengan berjuta – juta hal yang lebih baik dari perbuatan itu. Demikian hadirin apa artinya menyingkirkan duri dibandingkan **"Faghafara lahu" Allah ampuni dosa – dosanya.** Sudah kalau begitu, kita cukup cari duri dan singkirkan maka dihapus dosa kita oleh Allah. Belum tentu juga! Akan tetapi disini, niat seseorang berbuat baik tanpa mengharapkan terimakasih dari orang lain kepada orang yang ia kenal dan orang yang tidak ia kenal. Ini yang dilihat oleh Allah Swt. Berbeda kalau rumahnya, oooh..ini nanti yang lewat anak saya, tamu saya yang lewat sini, disingkirkan itu duri tapi jalan umum siapapun bisa lewat, mungkin musuhnya juga lewat situ barangkali atau musuh – musuh orang jahat atau hewan binatang buas bisa saja lewat. Lihat!! perbuatan baiknya yang mau menyelamatkan hamba Allah yang ia kenal dan yang tidak ia kenal. Sifat seperti ini tentunya muncul terang – benderang pada Sayyidina Muhammad Saw, manusia yang paling ingin menyelamatkan manusia dari Kemurkaan Allah adalah Nabiyyuna Muhammad Saw, manusia yang paling ingin menyelamatkanmu dari api neraka. Bukan Ayahmu, bukan Ibumu, bukan gurumu, bukan temanmu tapi Sayyidina Muhammad Saw.

Laqad jaa'akum rasuulun min anfusikum 'azizun 'alaihi ma 'anittum, hariishun 'alaikum bil mu'miniina raufurrahim" Telah datang seorang Rasul yang datang dari bangsa kalian, sangat berat memikirkan apa apa dari musibah yang menimpa kalian, sangat menjaga kalian dan berlemah lembut kepada orang yang beriman" QS. At-Taubah : 128. Hadirin – hadirat, jawablah cinta Allah kepada kita dengan perbuatan baik. Ini makna hadits yang pertama, sekilas saja karena waktu kita sempit.

Lalu selanjutnya Rasul saw bersabda lagi bahwa **"syuhada (orang yang mati syahid) itu ada lima"**. Namun ada derajatnya.

Yang pertama adalah **orang yang sakit perut.** Orang yang meninggalnya karena sakit perut, **yang kedua** adalah **orang yang meninggalnya karena tenggelam, yang ketiga** adalah **orang yang meninggalnya terkena reruntuhan bangunan** maka ia pun wafatnya syahid, **yang keempat** adalah **orang yang wafatnya karena sakit terkena wabah thaa'un** dan **yang kelima** adalah **orang yang berjihad fisabilillah.** Kita jelaskan sedikit – sedikit karena waktu kita sempit.

Al mabthun (orang yang punya sakit perut). Imam Ibn Hajar Al Asqalani didalam Fathul Bari bisyarah Shahih Bukhari menjelaskan juga didalam Syarah Nawawi ala Shahih Muslim bahwa makna **"al mabthun"** disini adalah termasuk wanita yang hamil. Wanita hamil wafat dikarenakan kehamilannya maka wafatnya syahid. Apa artinya syahid? Syahidul Akhirat bukan syahidul dunia. Karena syahid itu ada syahid addunya (syahid di dunia) ada syahid akhirah (syahid di akhirat) dan ada syahid fiddunya wal akhirah. Nanti kita perjelas.

Yang Pertama Syahid Addunya adalah orang yang berperang di jalan Allah tapi niatnya bukan karena

Allah, karena emosi barangkali atau lainnya. Maka ia tidak dimandikan, tidak dikafankan dan juga tidak disholatkan karena ia dianggap sebagai orang yang mati syahid di jalan Allah tapi di akhirat tidak bersama syuhada. Karena niatnya bukan karena Allah Swt. Ini disebut Syahid addunya, didunia ia dianggap syuhada tapi adi akhirat tidak.

Yang kedua Syahidul Akhirah adalah orang – orang yang wafat di jalan Allah, terbunuh oleh alam. Diantaranya reruntuhan **(Shohibul hadm),** reruntuhan itu termasuk longsor, termauk air bah, **ghariq** (tenggelam). Dan Imam Nawawi didalam Syarah Nawawi ala Shahih Muslim menjelaskan bahwa bukan hanya 5 tetapi 7 bahkan ada riwayat tsigah lebih dari itu.

Yang mati terbakar, yang mati tenggelam, yang mati karena penyakit yang ada di perut. yg dimaksud perut dalam syariah itu mana? dari mulai bawah leher sampai diatas farji. Seperti lambung, usus, jantung, paru – paru, itu sudah termasuk perut. Dan itu yang wafat karena sakit tersebut wafatnya syahid. maksudnya syahid ia tidak dihisab oleh Allah Swt. Ringkasnya yaitu mereka yang wafat seakan – akan dibunuh oleh keadaan, bukan disengaja atau wafat dalam keadaan sehat wal afiah lantas kemudian wafat diatas ranjang tapi wafatnya melewati sakit yang teriwayatkan disini yaitu sakit yang ada di perut atau karena terbakar atau karena tenggelam atau karena terkena reruntuhan longsor.

(dan juga)**Al math'un (orang yang terkena wabah thaa'un).** Zaman sekarang kita tidak dengar lagi wabah itu. Wabah Thaa'un itu adalah wabah penyakit demam, kalau datang menyerang 1 negara, 1 bangsa bisa ribuan yang mati. 1,2,3 hari wafat, 1,2,3 hari wafat. Itu bergelimpangan manusia kalau wabah thaa'un datang, biasanya ada yang mengatakan 10 tahun sekali, ada yang mengatakan 11 tahun sekali. Kalau wabah thaa'un datang, itu jenazah, bangkai bergelimpangan di jalanan. Mereka itu wafatnya syahid kata Rasul saw.

Dan yang terakhir adalah Assyahid fisabilillah, ini yang paling afdhol. Orang yang wafat karena membela agama Allah. Mereka inilah **"Syahiduddunya wa Syahidul Akhirah".** Imam Nawawi mengatakan derajatnya berbeda. jadi jauh beda antara orang yang wafatnya karena tenggelam atau terbakar atau karena longsor dibanding orang yang berjihad membela agama Allah. Jauh berbeda! Sungguh merka jauh lebih mulia dan syahid juga tapi ada tingkatannya lagi. Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah. Dan para syuhada atau yang mati syahid ini banyak. Imam Nawawi juga menyebutkan "orang yang membela kampungnya dari seorang yang akan mengambil hartanya, kalau dia mati maka matinya syahid juga". Banyak teriwayatkan, hanya didalam Shahih Bukhari disebut 5 saja. Demikian secara ringkas.

Yang ketiga adalah hadits yang kita baca malam selasa yang lalu yang belum sempat disyarah. Kebetulan hadits ini juga menukil hadits itu dengan lafadz yang sama. Rasul saw bersabda **"ma fiinnidai wasshaffil awwal" seandainya manusia itu tahu kemuliaannya ketika shalat berjamaah di shaff yang pertama Dan apa dari kemuliaan – kemuliaan yang ada pada shalat Subuh diantaranya adzan dan iqamah. Kalau mereka tahu kemuliaan itu, lalu mereka tidak bisa mendapatkannya kecuali harus diundi, mereka akan ikuti daripada perundian itu demi untuk bisa duduk di shaff awal atau menjadi seorang muadzin dan atau iqamah".** Ini kalau mereka tahu kemuliaannya menunjukkan rahasia anugerah Allah Swt sangat besar pada perbuatan ini. Dan hadits ini mengundang kita dari seruan Rasul saw yang membawa kalimat – kalimat yang paling bercahaya menerangi kehidupan dunia dan akhirat. Agar kita terpanggil untuk melakukannya. Paling tidak, tidak pernah jadi muadzin, ya belajar. Tidak bisa di masjid jami, bias di sekolahnya, di tempat kerjanya. Paling tidak kau suka juga jadi muadzin, kalau tidak jadi iqamahnya. Tapi yang paling penting shaff awalnya. Shaff pertama masih ada yang kosong, masuk karena itu kemuliaan yang sangat besar. Sampai Rasul saw berkata kalau seandainya mereka tahu mereka akan berebutan dan kalau diadakan perundian untuk itu mereka akan melakukan perundian itu demi bisa mendapatkan jadi muadzim atau jadi iqamah shalat atau berada di shaff yang pertama.

Selanjutnya adalah **"law ya'lamuna maa fiittahjiri lastabaqu ilaihi" kalau seandainya orang – orang itu tahu bagaimana pahalanya mendatangi shalat dhuhur berjamaah saat panas matahari terik mereka akan keluar semuanya berlomba – lomba untuk melewati panasnya matahari teris demi untuk mencapai shalat dhuhur dalam keadaan itu. "Tahjir"** dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani didalam Fathul Bari bisyarah Shahih Bukhari adalah mendatangi shalat dhuhur saat panas matahari terik. Kesimpulan ucapan ini adalah memperdulikan ibadah – ibadah yang berat, halangan – halangan yang muncul ia tidak perduli dan tetap ia lakukan. Kalau di tempat kita jarang ada matahari terik tapi ada hujan deras. Demikian hadirin – hadirat.

Sama juga, alam yang menghalangi kita adalah cobaan yang besar untuk kita bisa mencapai kemuliaan.

Maka dari itu shalat berjamaah tentunya yang afdhol atau menghadiri majelis taklim atau majelis dzikir datang hujan. Itu pahalanya jauh lebih besar kalau seandainya ia tahu kemuliaannya hadir di majelis taklim sampai kehujanan. Saya lihat, malam, kemarin malam, malam sebelumnya para sahabat, saudara – saudara kita terus berkumpul disaat hujan turun dan tidak ada yang meninggalkan tempatnya. Ini menunjukkan besarnya kecintaan dan keperduliaan kita kepada kemuliaan yang ditumpahkan oleh Allah dan itu berarti besarnya keinginan Allah menumpahkan Rahmat dan Keluhuran bagi kita.

Yang terakhir, **"kalau seandainya mereka itu tahu kemuliaan yang ada pada shalat berjamaah Isya dan Subuh". "Laatawhuma walaw habwan" maka mereka akan datang walaupun dengan merangkak.** Mendatangi apa? Shalat Isya berjamaah dan shalat Subuh berjamaah. Disini, ucapan ini adalah himbauan dari Sang Nabi saw agar kita melakukan shalat Isya berjamaah dan Subuh berjamaah. Banyak barangkali ada diantara kita yang masih belum dapat kemuliaan shalat subuh berjamaah, semoga Allah menjadikan esok hari ini semua tidak ada yang tersisa kecuali shalat subuh berjamaah.

Kita bermunajat kepada Allah Swt, semoga Allah Swt memakmurkan hari – hari kita. Allah limpahkan kemuliaan dan keluhuran bagi diri kita, Allah tuntun kita untuk berbuat semakin baik. Ya Rahman Ya Rahim, kami mengadukan keadaan kami yang demikian lemahnya dari perbuatan ketaatan kepada-Mu. Rabbiy Rabbiy kami semua bersaudara dan dalam satu kalimat tauhid. Rabbiy kami memahami satu diantara teman kami yang saudaranya sakit, yang kerabatnya terkena musibah atau yang terkena dosa yang tidak bisa ia tinggalkan atau ia selalu terlewatkan dari shalat subuh atau ia selalu berbuat buruk pada Ayahbundanya. Rabbiy benahi keadaan kami, Ya Rabbiy Ya Rahman Ya Rahim, inilah munajat, inilah doa. Masing – masing keadaan kami mempunyai kekurangannya, **"khuliqal insanu dhaifaa"** manusia diciptakan lemah oleh Allah. Karena Allah akan memperkuat mereka jika mereka berdoa kepada Allah. Maka inilah kami berdoa Rabbiy, kami menginginkan kemuliaan,bangkitkan jiwa kami untuk selalu berbuat mulia. Bangkitkan seluruh sel tubuh kami untuk selalu asyik berbuat hal – hal yang indah di kehadirat-Mu danpercepat kemakmuran muslimin dan percepat kehancuran musuh – musuh Islam.

Ya Rahman Ya Rahim Ya dzaljalali wal ikram Ya Dzaththauli wal in'am, pastikan kami semua ini merasakan kemakmuran yang dijanjikan oleh Nabiyyuna Muhammad Saw. Tidak ada muslim yang butuh shadaqah, tidak ada muslim yang faqir. Saat – saat itu telah dijanjikan oleh Nabi. Rabbiy pastikan kami semua berjuang mencapai kemuliaan itu dan mencapai kemakmuran bagi muslimin muslimat. Ya Rahman Ya Rahim Ya dzaljalali wal ikram, kami lihat Negara Adikuasa satu persatu berjatuhan, yang Kau buat miskin, yang Kau buat pecah – belah maka Rabbiy percepatan kehancuran musuh – musuh muslimin. Dan dukung kekuatan muslimin.

Ya Rahman Ya Rahim Ya dzaljalali wal ikram Ya Dzaththauli wal in'am, inilah doa, inilah munajat. Dihadapan kami pemilhan umum, para calon legislative, para calon pemimpin di DPRD dan pemimpin Negara. Rabbiy Rabbiy kami titipkan munajat dan doa kami, kami ingin keadaan muslimin lebih baik dari sebelumnya. Ya Rahman Ya Rahim siapapun yang akan Kau angkat untuk memimpin jadikan ia orang yang memiliki jiwa yang mulia yang memperdulikan iman, yang memperdulikan majelis dzikir, yang memperdulikan Islam, yang peduli terhadap Islam.

Ya Rahman Ya Rahim calon – calon ketua DPRD yang berniat baik semoga diangkat oleh Allah Swt. Mereka hadir disini sebagai saksi kalau kami Majelis Rasulullah Saw sudah bosan melihat gambar porno dijalan – jalan, di televise dan ditempat lainnya. Kami ingin bumi Jakarta lebih baik di tahun mendatang ini dengan terpilihnya banyak dari calon legislatif yang membela Islam. Semoga (hal hal buruk itu) ini tidak lagi terlihat di bumi Jakarta. Ya Rahman Ya Rahim kami tidak menginginkan kekerasan, akan tetapi kami menginginkan kelembutan dan pembenahan umat dari rakyat yang terendah sampai pemimpin yang tertinggi mencintai kemuliaan kalimat tauhid, mendukung dakwah Sayyidina Muhammad Saw. Ya Rahman Ya Rahim Ya dzaljalali wal ikram

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..

Ya Rahman Ya Rahim Ya dzaljalali wal ikram, hadirin kita teruskan dengan doa yang diwasiatkan oleh Guru Mulia kita Alhafidz Almusnid Alhabib Umar bin Hafidz yaitu "Ya Arhamarrahimin Farij 'Alalmuslimin". Ini seakan cuma qasidah, bukan qasidah ini tapi doa akan tetapi dijadikan qasidah agar kita lebih asyik didalam dzikir ini. Kalian lihat sendiri maknanya untuk mendoakan muslimin muslimat dan mendoakan agar munculnya pemimpin yang membela Islam, pemimpin yang mencintai shalihin, pemimpin yang menegakkan kebenaran, pemimpin yang menindas kedhaliman. Dan ini adalah doa yang diajarkan oleh Guru Mulia kita menjelang datangnya pemilu ini. Insya Allah doa ini kita gemuruhkan terus di majelis – majelis. Allah akan benahi keadaan bangsa kita khususnya bumi Jakarta dan seluruh wilayah muslimin.

Saudara kita yang me-relay acara ini di Banjarmasin semoga di limpahi kemuliaan. Di Radio Banjarmasin dan seluruh wilayah lainnya yang turut meliput danmendengar acara ini di stream www.majelisrasulullah.org semoga dilimpahi Rahmat dan Keberkahan. Kita berdoa bersama – sama. **Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama)** Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah…

Washallallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 12 February 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Wednesday, 23 June 2010

Makanan Yang Halal, Haram Dan Syubhat
Senin, 14 Juni 2010

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم:

يَأْتِي عَلَى النَّاس، زَمَانٌ، لَا يُبَالِي الْمَرْءُ، مَا أَخَذَ مِنْهُ، أَمِنَ الْحَلالِ، أَمْ مِنْ الْحَرَامِ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
"Akan datang suatu masa dimana orang-orang tak perduli darimana nafkah yang diambilnya, apakah dari hal yang halal atau dari yang haram" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِيْ هَذَا الْجَمْعِ الْعَظِيْمِ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Maha Raja Alam Semesta, Masa Penguasa setiap waktu dan masa, Maha mengusai setiap kejadian, dan semua yang terjadi di alam kehidupan ini, alam yang fana dan alam yang abadi, alam yang abadi menantiku dan menanti kalian untuk mencapainya, untuk mendapatkannya, dengan seruan-seruan multi sempurna, dari Sang Pembawa kemuliaan di dunia dan akhirat, utusan yang paling di cintai Allah, makhluk yang paling di cintai Allah, Cinta Nya Allah sebagai hamba dan Rasul Nya, yang terbuka dari tuntunannya segala keridhaan Ilahi, Samudera yang Allah ciptakan, menjadi samudera keridhaan Allah, Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Samudera cahaya kasih sayang Ilahi Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Samudera Cinta Nya Allah Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Yang setiap gerak geriknya adalah Ridha Allah subhanahu wata'ala,
"katakanlah jika kalian mencintai Allah, ikutilah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kalian akan di cintai Allah"
Cinta Allah, Allah simpan pada manusia yang bernama Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, orang yang paling lemah lembut di dalam ucapan dan perbuatannya, dan paling berkasih sayang dan paling pemurah dalam segala halnya dan orang yang paling baik kepadaku dan pada semua ummat nya di dunia dan di akhirat, tidak berhenti mendo'akan kita setiap saatnya, menjawab salam kita

setiap saat, mendo'akan dosa-dosa kita agar di ampuni Allah, dan memuji Allah kalau kita berbuat baik, tidak meninggalkan kita walau telah wafat.
Telah bersabda Rasul shallallahu 'alaihi wasallam :
"kalau di datangkan kepadaku amal-amal kalian, jika amal kalian buruk, aku memohon pengampunan kepada kalian atas dosa-dosa kalian, jika amal kalian baik aku memuji Allah dengan ucapan Alhamdulillah"

Adakah orang yang kau cintai yang memohonkan pengampunan atas dosa-dosamu setiap kau berdosa ? **Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam,** idolaku dan idola kalian mendoakan kita setiap kita dosa, supaya segera di ampuni Allah, itulah Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, adakah idola selain Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam ?.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Allah subhanahu wata'ala berfirman :
"Mereka bertanya kapan hari kiamat ? mereka yang tidak beriman seakan-akan bertanya kapan datang siksaan mereka, orang yang menanyakan kapan hari kiamat tapi padahal mereka tidak melakukan sama saja dengan bertanya kapan siksaku akan datang"
Mereka yang menanyakan hari kiamat bukannya risau akan hari kebangkitan dan hari pertanggunganjawab, tapi karena ragu akan keberadaan Allah dan perjumpaan dengan Allah, dan ia menjadikan hari kiamat sebagai hari yang ringan-ringan saja, dipertanyakan kapan kiamat? Kapan kiamat ?.
Makanya diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari Rasul shallallahu 'alaihi wasallam ketika ***ditanya "kapan hari kiamat?",*** Rasul menjawab ***"apa yg kau persiapkan untuk hari kiamat?"***
bukan kapannya, apa yang kau siapkan itu yang lebih penting kita renungkan jika kiamat terjadi, masih jauh atau sudah dekat, apa yang kita punya ?
Hadirin hadirat itu yang musti di siapkan kata Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, oleh sebab itu Allah menjawab ***"bertanya penanya kapan terjadinya siksaan yg akan terjadi itu?" ((QS Al Ma'arij 1)***
Bertanya orang-orang tentang hari kiamat seakan-akan mereka bertanya tentang kapan siksa mereka terjadi, ***"bagi orang orang yg kufur tidak ada yg menolong mereka dari azab yg terjadi" ((QS Al Ma'arij 2)***
itulah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, tidak ada perlindungan dari Allah subhanahu wata'ala dari Rabbul'alamin ***"Dari Sang Maha pemilik lorong-lorong yang menaikan hambanya menuju tempat-tempat yang lebih luhur", ((QS Al Ma'arij 3).*** Mikraj adalah kenaikan, Rasul shallallahu 'alaihi wasallam mi'raj menuju Muntahal Khalaiq tujuh lapis langit sampai akhir dan batas seluruh makhluk, dari situlah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam mencapainya, namun Mi'raj itu bukan hanya untuk Nabi shallallahu 'alaihi wasallam saja, tapi Allah memberi nama "Ma'rij" pemilik kenaikan, maksudnya bukan hanya mi'raj kepada Allah, naiknya hamba kepada keridhaan Allah, dari derajat yang hina menuju keluhuran, naiknya amal pahala kehadhirat Allah untuk di laporkan, naiknya ruh-ruh para Syuhada dan Shalihin ke Surga Nya Allah subhanahu wata'ala, ***"naik para malaikat itu setiap harinya, yang setiap harinya itu dalam satu hari seakan 50 ribu tahun di bumi" ((QS Al Ma'arij 4)***

Jadi kalau kita lihat misalnya kita tawaf di Ka'bah, kalau kita dekat dengan Ka'bah mungkin dua menit sudah selesai satu putaran, makin jauh, jauh sampai 30 - 40 meter, bisa satu jam baru bisa selesai satu putaran, makin jauh lagi bisa dua jam baru selesai satu putaran, nah ini langit satu hari kita putaran satu hari 50 ribu tahun karena jauhnya jarak kita dengan induk perputaran waktu yang di cipta oleh Allah subhanahu wata'ala di bumi butuh 50 ribu tahun putarannya, sedangkan di sana hanya satu hari saja di Arsy Allah subhanahu wata'ala, disana satu hari kita 50 ribu tahun.
"mereka mengiranya masih jauh, kami melihatnya dekat" ((QS Al Ma'arij 6-7)

Karena mungkin dihadapan para malaikat di langit hari kiamat sudah kurang dari satu hari, mungkin !! kurang dari 50 ribu tahun bagi kita jauh masih, mungkin 25 ribu tahun lagi, kalau 25 ribu tahun lagi kalau seandainya usia kita 100 tahun saja, kalau 25 ribu tahun berarti 100 keturunan lagi yang yang usianya 100 tahun baru Kiamat,
Allah subhanahu wata'ala berfirman : ***"Manusia melihat hari kiamat masih jauh, tapi Allah melihatnya sudah sangat dekat"***
Karna ribuan tahun di sini hanya beberapa jam disana, perputaran waktunya begitu, Allah mengatur cepatnya waktu disini jauh lebih lambat, hadirin hadirat yang dimuliakan Allah.
"hari itu jagad Raya ini Allah buat mencair, tujuh lapis langit bumi itu mencair seperti timah yang dipanaskan lalu mencair" ((QS Al Ma'arij 8)
Masuk logika? tidak masuk logika sepertinya, bagaimana masuk logika.
Tapi kalau logika orang yang beriman bisa saja, dari benda cair setetes bisa menjadi manusia yang punya tulang, darah, kepala, pikiran, otak, jantung segala-galanya bisa, bagaimana 7 lapis langit bumi

akan mencair dengan kewibawaan Allah subhanahu wata'ala.
"dan saat itu gunung-gunung bagaikan debu yang berterbangan karna guncangan" ((QS Al Ma'arij 9)
Bukan hanya di Aceh, bukan Jakarta, bukan Sumatera, bukan Sulawesi, seluruh jagad Raya di guncang oleh Allah subhanahu wata'ala dan langit ini dibuat mencair oleh Allah subhanahu wata'ala, tidak terbayang dahsyatnya, semoga kita tidak merasakan hari Kiamat.

Diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari :
"seburuk-buruk dan orang yang paling rugi adalah yang hidup saat kejadian hari Kiamat"
Karena sudah tidak ada orang beriman lagi tidak ada yang menyabut Nama Allahu Allah lagi di muka bumi, semuanya pendosa, semuanya berbuat kejahatan, saat seperti itu.
Nau'zubillah, mudah-mudahan kita dan keturunan kita tidak merasakan hari Kiamat.
"saat itu Allah subhanahu wata'ala menunjukkan hari dimana para pengasuh tidak lagi menanyakan bayi yang di asuhnya" ((QS Al Ma'arij 10)

kenapa jika mereka telah melihat amal-amalnya,
dikatakan oleh Al imam Busyro al Hafi Alayhi Rahmatullah dalam riwayat lain yaitu Hasan al Basri, kalau manusia itu ditanya oleh Allah satu perbuatan yang makruh bukan yang haram, ia akan mencair dari malunya di hadapan Allah subhanahu wata'ala, bukan yang haram, yang makruh apa lagi yang haram , ketika namanya dipanggil ke hadapan kehadapan Maha raja alam semesta.
"dan saat itulah permukaan bumi berubah bukan seperti permukaan bumi, rata tidak ada pegunungan, tidak ada pepohonan, tidak ada lembah, tidak ada pegunungan"
diriwayatkan di dalam Kutubuttafaasir dijadikan permukaan bumi ini seperti lempengan perak yang sangat bening, putih dan panas karna matahari turun mendekat, matahari turun mendekat sudah tidak ada cahayanya, tinggal gelap dan panasnya yang lebih panas dari matahari yang terik saat ini.

hadirin hadirat, di saat itu jika ditanya oleh Allah :
manusia yang di beri jasad, di beri penglihatan, diberi pendengaran, apa yang kau perbuat pagi hari, apa yang kau perbuat siang hari, apa yang kau perbuat sore hari, apa yang kau perbuat malam hari, hari kedua sejak usiamu baligh, apa yang kau perbuat hari saat selepas pagi, siang, sore, malam, hari ketiga dalam hidup mu, apa yang kau perbuat, hari keempat, hari kelima, hari keenam, perhitungan setiap detik, pertanyaan dari Rabbul'alamin tidak menyisahkan kecuali kenikmatan terus berhenti dan kenikmatan yang tidak berhenti, dan ketaatan yang tidak berhenti dan ketidak taatan yang juga tidak berhenti, kenikmatan terus tidak berhenti.
"Rahmat Ku sampai kepada segala sesuatu" ((QS Al A'raf 156)
namun dosa-dosa kita juga terus mengalir tidak berhenti, ini yang dipertanyakan oleh Rabbul'alamin dengan ucapan lembut,
"wahai manusia apa yang membuatmu tertipu meninggalkan Tuhan Mu Yang Maha pemurah" ((QS Al Infithar 6)
adakah yang lebih Maha pemurah dari Allah, memberi dan memberi, melimpahkan dan melimpahkan anugerah, hamba Nya terus berdosa, Allah subhanahu wata'ala bukan murka langsung menutup pintu keridhoan Nya tapi pintu maaf Nya adalah pintu yang terluas dari semua pintu yang ada, bagi para pendosa pintu maaf Nya Allah paling luas terbuka dan Allah paling cepat memaafkan dari semua yang kita buat salah pada Nya.
Yang kita sakiti perasaannya yang paling cepat memaafkan Allah, kalau kau sakiti perasaan seseorang sekali kau minta maaf belum tentu ia maafkan, tapi Allah.

Diriwayatkan didalam Shahih Muslim :
pengampunan Allah secepat permohonan maaf hambanya, hambaNya mohon ampun saat itu, saat itu ia dimaafkan Allah, hadirin hadirat berhentilah mengecewakan Allah, namun bukan sekali, mungkin puluhan tahun belasan tahun, sekali minta maaf Allah terima, Allah tidak butuh kita, Allah sudah Maha baik pada kita, kamu mau ku maafkan penjara dulu, siksa di alam kubur, siksa di alam neraka karena kamu pernah melewati maksiat dalam puluhan tahun, belasan tahun,
"Kecuali yang bertaubat, beramal shaleh, Allah ganti dosa-dosanya semua dengan pahala" (QS Al Furqon 70)
Alangkah indahnya Rabbul'alamin, bergunung-gunung dosa Allah ganti jadi gunung-gunung pahala, karena apa? karena ingin dekat pada Allah, Allah hargai getaran perasaan yang ingin dekat pada Nya, dengan menggantikan dan memperindah keadaan si pendosa gelap gulita menjadi seorang hamba yang kaya raya dengan amal pahala, karena apa ? karena ingin dekat pada Nya.
Setiap detik Allah menanti kita, setiap detik kita menundanya,
Hadirin hadirat detik ini terimalah lamaran kelembutan Ilahi, Smoga Allah menuntun kita kepada keluhuran, menuntun kita kepada kemuliaan dunia dan akhirat.

Allah berfirman :
"ketika manusia di perlihatkan, hari mereka berapa kesalahan, bagaimana perbuatannya yang telah banyak menyakiti perasaan Allah, yang mereka tidak sempat bertaubat sebelum wafatnya" (QS Al Ma'arij 11)
orang yang banyak berdosa itu ingin, ingin apa ?
"Ingin menebus api neraka dengan anak-anaknya, anak-anaknya disuruh masuk neraka semuanya di jeblosin asal dia selamat, suaminya atau istrinya, kalau perempuan ingin jebloskan suaminya kedalam Neraka, supaya dia bebas dari Neraka, kalau Suami ingin lemparkan istrinya ke Neraka supaya bebas dari Neraka" ((QS Al Ma'arij 12)

Siapa ? para pendosa yang wafat belum sempat bertaubat,

"kalau perlu ia tebuskan seluruh kelompoknya masuk semua ke dalam Neraka asal ia selamat sendiri, padahal kelompoknya yang selalu dia lindungi dan melindungi dia, apakah itu partainya, apakah itu kelompoknya, apakah itu organisasinya, apakah itu teman-teman satu regunya ingin dia jebloskan semuanya ke Neraka asalkan dia selamat, kalau perlu seluruh yang ada di dunia di korbankan masuk ke Neraka asal dia selamat sendiri" ((QS Al Ma'arij 13-14)
Ini sungguh api Neraka bergejolak, mencerai beraikan tulang satu sama lain, api yang demikian itu memanggi-manggil para pendosa,
"Bagaimana nasib orang yang di panggil api Neraka" (sebagaimana firman Allah swt pada QS Al ma;arij 15,16,17)
Haramkan kami yaa Rabb, jangan satupun dari kami di panggil dari api Neraka, pastikan kami dipanggil Syafa'at Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.
Fulan bin fulan selalu hadir di Majelisku, hadir ikut dalam syafa'atku sebelum ia melewati hisab. Amin Allahumma amin.

Seluruh wajah ini semoga Allah beri hisab yang mudah…!
Mereka-mereka yang di beri kitab dari sebelah kanannya, asyiknya hadir di majelis, gaul dengan orang-orang yang tidak baik juga niatnya untuk mengajak mereka kepada kebaikan, kalau kejeblos dalam dosa mereka buru-buru minta pengampunan dosa, untuk mereka itu,
Wahai Allah beri mereka hisab yang mudah saja, di hisab pertanggungan jawabannya sebentar saja, lalu dia balik pada keluarganya, sudah dapat ijasah kelulusan, dapat ridhanya Allah Yang Abadi, masuk kedalam Surga Nya Allah subhanahu wata'ala

Ijasah sarjana sudah girang-girang, lempar topinya, setelah itu pengangguran bertahun tahun, akhirnya sampai ada yg jadi tukang beling juga, hadirin hadirat bukan itu tujuan kehidupan, ada ijasah yang agung yang menuntunmu kepada keluhuran yang abadi yang itu ujiannya dari sekarang, tidak nunggu semesteran 6 bulan sekali, dari sekarang ujiannya, puluhan tahun setelah itu lulus atau tidak lulus, semoga semuanya lulus dalam ujian ini, tidak lulus di dunia, lulus di akhirat abadi, mudah-mudahan lulus di dunia dan akhirat.

Hadirin hadirat beruntung para pecinta Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.
Mau tau dimana mereka?
Yang disana di panggil di api Neraka, yang disana ditarik ibu bapaknya, yang ini ditarik oleh anaknya, yang ini ditarik suaminya, yang ini ditarik istrinya, Laailahaillallah.
Wanita-wanita yang membuka auratnya ditunjuk oleh para pria "itu wahai Allah wanita itu membuka aurat sampai kami berdosa, tuntut wahai Rabb itu dosa kami" dipanggil oleh Allah wanita yang membuka auratnya, wanita yang membuka aurat menuntut juga "itu mata-mata mereka yang melihat auratku wahai Allah, tarik juga" demikian keadaannya, namun :
Rasul saw bersabda : ***"Seseorang bersama dengan orang yang dia Cintai"*** (Shahih Bukhari)
beruntung para pecinta Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mereka bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Sudah Rindu di dunia siang malam ingin jumpa Rasul di akhirat waktunya jumpa, bukan waktunya sedih, keadaan di dunia sering sedih kangen dan rindu pada Allah dan Rasul di akhirat tidak di kasih sedih lagi sama Allah sudah cukup kamu di dunia rindu terus pada Allah di akhirat di siksa lagi.
Sebagaimana Riwayat Shahih Bukhari :
"barang siapa yang rindu jumpa denganku akupun rindu jumpa dengan nya".
semoga Allah menjadikan kita di kelompok itu. kelompok orang yang rindu pada Allah sehingga selalu bersyukur di dalam kenikmatan hingga kenikmatan bertambah menjadi kenikmatan yang lebih besar. bersabar dalam musibah bahkan selalu juga rindu pada Allah dalam musibah, hingga musibahnya cepat disingkirkan Allah karena cahaya kerinduannya kepada Allah subhaanahu wata'ala. Allah tidak tega

memberinya musibah.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Sampailah kita pada hadist Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang tadi kita baca:

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَأْتِي عَلَى النَّاس، زَمَانٌ، لَا يُبَالِي الْمَرْءُ، مَا أَخَذَ مِنْهُ، أَمِنَ الْحَلَالِ، أَمْ مِنْ الْحَرَامِ (صحيح البخاري)

di riwayatkan di dalam Shahih Bukhari :
“Akan datang suatu masa dimana manusia itu tidak perduli lagi mengambil nafkahnya dari yang haram atau dari yang halal”

Saya sebenarnya tidak perlu berpanjang lebar karena ini sudah sering kita bahas. hanya saya ingin memperjelas, banyak hal-hal yang, kalau yang haram yang halal sudah jelas. Saudara-saudara juga sudah jelas saudari-saudari juga sudah jelas.
Banyak yang SYUBHAT yang tidak kita sadari. ini yang ingin saya bahas klo yang halal yang haram sudah di bahas di majelis ta’lim dimana-mana, yang SYUBHAT perlu saya perjelas banyak makanan-makanan yang kita kira halal padahal itu mengandung hal yang haram.

Saudara saudarku ini saya bicara secara kenyataan, dengan saudara-saudara kita yang banyak, ada yang bekerja di pabrik roti tidak nyebut pabrik roti mana.
“habib kerjaan saya ini halal nggak?“
“kenapa?”
Waktu saya masih buka sms setiap hari yang sampai 3000 sms setiap hari itu laporan masuk ini pembahasan ini sering tertunda dari waktu-waktu sampai sekarang baru sempat diungkap
“apa pekerjaanmu?”
“saya ikut bekerja di pabrik roti”
“Oh, berarti halal”
“tapi Habib rotinya di campur dengan lemak babi”
“Dimana di pasarkan?”
“di Jakarta bib…”
“Orang tau tidak yang beli?”
“tidak tau Bib, orang muslim yang beli”
Saya berkata”peringatkan teman-temanmu yang ada di situ mundur dari pekerjaan itu.dan kalau punya perhatian laporkan kepada yang berwajib supaya di tindak karena kalau jelas-jelas di kasih tau ini mengandung babi tidak apa-apa, orang-orang non muslim yang makan, tapi kalau orang yang tidak tau, siapa yang nyangka roti pake babi, siapa yang nyangka kalo yang kita lihat di tv kan daging sapi sudah di campur daging babi itu sudah kita liat di televisi hati-hati makanya, kalau beli makanan-makanan daging sapi hati-hati belanjanya, jangan-jangan yang lebih murah, hati-hati yang lebih murah, kenapa bisa lebih murah?

Zaman sekarang ini kalau kita memikirkan makanan, pusing.
Ada yang sapinya di taruhi di selang air dimulutnya sampai penuh sampai sekarat karena badannya penuh air supaya berat badan timbangannya, Masya Allah.
Sudah sekarat sapinya sudah kejang-kejang kepenuhan air masukin selang air mulutnya sudah membesar baru disembelih, Hadirin Hadirat, ini keadaan makanan kita makanan yang begini ini yang mengandung SUBHAT –SUBHAT yang harus kita hati-hati.

Ayam mati yang masuk di ayam bakar, masuk sate ayam, masuk di Kentucky, bukan saya menuduh Kentucky, bukan saya menuduh ayam bakar. tp kalo kita fikir secara logika :
Ayam yang masuk ke pasar induk setiap harinya berapa?
100 ribu ekor lebih kira-kira 100 ribu lebih itu hidup semua. paling tidak 1000 yang mati namanya juga dibawa mobil cianjur, kena angin, masuk angin juga kan ayam, kalo manusia masuk angin di kerokin sembuh, kalo kambing masuk angin mati, sapi masuk angin mati, ayam masuk angin mati, sampai pasar induk, sudah ada itu 100, 200, 1000, 2000 ayam yang disebut apa? ayam TIREN (ayam yang mati kemaren)
itu kalau kata yang jual “kan bukan racun, saya gak pakai babi ini ayam halal tapi karena mati kan tidak ngeracunin sama saja daging rasanya gak berubah”
Itu hadirin hadirat yang di sebutnya SYUBHAT itu yang melemahkan ibadah mau tau tidak bagaimana?
Coba jangan menuduh ya, jangan menuduh sembarangan, misalnya sudah jangan makan kambing

jangan makan Mc Donald jangan makan ayam bakar. Jangan begitu.., kasihan pedagang semuanya. Nanti tukang ayam bakar protes di luar sana, bukan itu maksudnya.
Tapi kalian kalau makan sesuatu misalnya : ayam bakar, sate kambing, sapi. Makan sebelum makan dan sesudah makan ibadah mu bagaimana? itu saja,
kalau makan malam biasanya tiap hari bangun shubuh begitu makan sate dari situ atau makan ayam bakar dari situ besok shubuhnya tidak bisa bangun. nah… sudah tanda tanya itu, malam saya makan apa? kok saya begitu, saya ingin tau barang yang halal yang saya makan atau tidak dengan cara malasnya ibadah, tiba-tiba ibadah berat malas bangun. nah.. itu, itu bahaya itu makanan subhat, tinggalkan coba hilang, ulangi lagi terulangi lagi sampai 3 kali, nah sudah jangan di isi lagi tidak usah maki-maki sama dia mungkin dia juga tidak tau. Jangan beli disitu lagi di tempat lain, begitu juga. makannya pagi, biasanya shalat dhuha gampang saja, atau shalat dhuhur nikmat saja. malas shalat, kenapa ya ? ada 5 waktu Allah begini, Masya Allah.
kemarin-kemarin tidak bicara shalat 5 waktu berat, sekarang 5 waktu jadi berat kok jadi malas ibadah, sujud. Sudah berapa raka'at lagi nich pengen cepet selesai nach, hati-hati makanan tuch, apa yang kau makan tadi pagi? coba besok pagi jangan di makan lagi begitu juga tidak hawanya, kalo tidak aah… tanda Tanya itu tandain tuch ulangi lagi, 2 kali, 3 kali, kalau sudah terulang 3 kali singkirkan jangan di makan gitu.

Kambing juga begitu, saya kumpul empat orang sama saya makan sate kambing, beli, bawa tidak makan di tempat, tidak usah disebut dimana, Cuma hati-hati aja makan sate kambing selesai malamnya subhanallah, seperti hal yang lucu tetapi tidak pernah terjadi dalam kehidupan, terus mimpi di kejar-kejar tikus ini saya tidur dengan dzikir dengan lain sebagainya, tidak pernah mimpi di kejar-kejar tikus baru seumur hidup ini. tidur begitu lagi bangun wudhu dzikir tidur begitu lagi, inget sesuatu makan apa ya, semalem kayanya sate kambing, ada apa dengan kambingnya? coba besoknya Tanya, yang makan berempat,
"kamu kan makan bareng saya semalam, gimana sate kambing, enak?"
"enak bib tapi saya gak bisa bangun shubuh, baru tumben, biasanya tahunan tidak pernah ketinggalan subuh, kali ini tidak bangun shubuh"
nah 2 orang, jangan-jangan campur tikus nich, perasaan saya begitu, sudah ada 2 orang yang menjadi saksi, belum cukup empat orang yang makan, saya tanya yang ke tiga, saya tidak sebut cerita yang dua tidak di sebut,
"gimana sate kambing semalam, kita beli lagi disitu ya?"
"kayaknya tempat lainnya saja ya Bib…"
"kenapa?"
"tidak apa-apa"
Terus saya cerita, "saya mimpi begini tidak enak, terus teman kita yang satu bertahun-tahun tidak pernah shalat shubuh jadi telat shalat shubuh, kamu rasa apa di kambing itu, ada sesuatu?"
"iya Bib, maaf sebenarnya saya tidak berani ngomong kalau habib tidak bilang begini, semalam saya baru sampai di mulut sudah pengen muntah, saya muntahkan keluar, kok rasanya beda"
Tiga orang, tunggu yang ke empat, yang ke empat datang, "semalam bagaimana sate kambingnya, Enak?"
"enak Bib"
"ga ada mimpi buruk, telat bangun subuh, atau apa?"
"tidak Bib, tapi pas pulang kerumah muntah, masuk angin kali, berarti tidak bener ini"
Lalu saya cerita, baru dia bicara
"iya Bib, kalau begitu benar, waktu saya buka sup yang saya balik saya lihat kok ada kulit tipis berbulu hitam"

Lailahaillallah…
Kulit hitamnya tikus hitam, campur sate kambing ini.

Jakarta Hadirin hadirat jadi harus hati-hati, itu saya ceritakan satu contoh, puluhan kali saya temukan.
Oh berarti jangan makan kambing, jangan makan ayam, jangan makan sapi? Tidak
Kalian beli tapi rasakan ada perbedaan rusak ibadah kalian, mundur jangan beli di situ lagi, itu saja yang gampang.
Nah sekarang saya bicara khusus pada para pedagang yang berdagang kambing, atau ayam atau sapi, jadilah suplier yang halal karena kalian berjuang di tengah-tengah kerusakan Islam, kalau sudah Muslimin malas Ibadah, ini jawaban banyak pertanyaan yang muncul pada saya, ratusan dan ribuan kalau di hitung dari awal, itu di Forum Tanya jawab ada 10 ribu pertanyaan yang sudah di jawab, lebih dari 10 ribu yang sudah di jawab di website itu mungkin ada 500 lebih pertanyaannya sama :
"kenapa Bib, kalau saya hadir majelis senang, nangis, do'a, keluar malas lagi Shalat, keluar dosa lagi"

Hati-hati dari makananmu.

Hadirin hadirat ini yang ingin saya bahas didalam hadits ini, hati-hati dalam makananmu, karena Rasul shallallahu 'alaihi wasallam sangat menjaga Sayyidina Ali bin Abi Tholib Ra, ketika makan siang orang-orang Muslim ada yang makan berdua, ada yang makan bertiga, Sayyidina Ali sendiri, orang-orang bilang "kok Sayyidina Ali mengumpati makanannya sendiri, tidak mengajak orang"
"Yaa Sayyidina Ali kau makan sendiri, kau makan apa?"
Ali bin Abi Tholib Ra berkata *"aku yakin kalian tidak akan snang dengan makananku ini"*
'iya bagi-bagi lah, kok makan sendiri?"
Dia mengeluarkan roti kering yang sudah berhari-hari,
'ini makananku, setiap aku makan hanya ¼ nya saja aku makan sedikit"
'kenapa?? ini banyak makanan yang lain?"
'aku yakin sekali ini yang halal, ini lebih berharga bagiku, makanya aku simpan, aku makan sendiri tidak mau kasih keorang, orang tidak akan mau roti kering yang sudah berhari-hari seperti batu, makannya harus di celupkan di air supaya bisa lembut' demikian al Imam Sayyidiy Ali bin Abi Thalib Ra.

Hadirin hadirat ini yang saya sampaikan, jadi hati-hati kalau kalian diwaktunya berusaha menjadi suplier daging dan sebagainya usahakan kalian mempelopori hal ini, dan kalau ada melihat hal-hal yang tidak benar pada tempat dia bekerja, makanan, restoran dls yang menipu muslimin laporkan kepada pihak yang berwajib, jangan main hakim sendiri dan jangan diam, laporkan kepada pihak yang berwajib, "pak di sana begini begini…."
"Kamu siap jadi saksi"
"Siap, saya jadi saksi dari yang haram dan yang halal"
jangan jadi pengecut kita,
"saya siap jadi saksi, saya siap karena saya pemberani saya pengikut Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam"
Majelis Rasulullah bukan Majelis pengecut, tapi Majelis Rasulullah majelis yang damai, tapi bukan pengecut, kalau ada hal jangan pengecut, tetangga jualan nipu itu, dagingnya daging babi dimasukan didalam kikilnya, dimakanan-makanan di warteg-warteg di warung-warung padang, ah diam saja ah, tidak laporkan jangan kita takut, kalau takut berarti kita pengecut, kita bukan pengecut, kita berani laporkan, kita tidak takut menjadi saksi, malu kepada Allah, jangan malu kepada orang yang berbuat dosa, kita ingin supaya muslimin lain tidak tertipu,
Kalau bisa di nasehati yaa di nasehati, lebih baik di nasehati, kalau tidak bisa di nasehati jangan main pentung sembarangan, ada yang mentung nanti orang lain kita, laporkan saja.

Demikian saudara saudariku yang kumuliakan,
Ini yang saya sampaikan acara ini juga di siarkan langsung di streaming website www.majelisrasulullah.org di seluruh dunia dan di dengar oleh seluruh dunia, berhati-hatilah dalam memilih makanan kita.

Saudara saudariku yang kumuliakan,
Saya tidak berpanjang lebar menyampaikan tausiyah, setelah ini kita berdzikir jalaalah sebanyak 300 kali, untuk berdo'a agar suksesnya kedatangan Guru Mulia kita Al Musnid Al alamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin hafidh, jamaah yang mau berpartisipasi, partisipasi dengan kemampuannya masing-masing, yang punya harta dengan hartanya, yang dengan pemikiran dengan pemikirannya, yang dengan keahlian dengan keahliannya,
Bib saya punya proyektor tambahan bisa di tambahakan, silahkan,
Bib saya punya handycam bisa di pinjamkan, ayo silahkan,
Bib saya punya kendaraan untuk angkut tamu, terus terus berusaha bantu dakwah mulia ini, hadirin hadirat yang di muliakan Allah, ini besar-besaran jihad kita.

Bukannya mikir Negeri yang jauh, jauh-jauh ke palestina, di sini gembel masih banyak, kalau seandainya peduli Palestina itu dananya di bagikan kepada gembel yang ada di Jakarta ini, orang yang keluar dananya untuk peduli Palestina di Jakarta, uangnya di keluarkan bukan kesana tapi untuk gembel yang di Jakarta, bisa setahun tidak kelaparan semua gembel yang ada di Jakarta, mana yang lebih penting kampung kita atau tempat orang, kita do'akan semuanya, tapi kalau untuk kepentingan tentunya kita pentingkan yang lebih dekat, sebagaimana Riwayat Shahih Bukhari :
Rasul shallallahu 'alaihi wasallam ditanya oleh salah seorang sahabat
"Yaa Rasulullah aku mempunyai hadiah yang ingin ku infaqkan pada siapa" Rasul berkata ***"pada tetanggamu" "ia Rasulullah aku punya dua tetangga, mana yang ku dahulukan"*** Rasul menjawab
Sabda Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, yang pintu rumahnya lebih dekat dari pintu rumahmu, kampung kita sendiri, masyarakat kita sendiri, masih banyak yang Narkoba, masih

banyak yang Miras, masih banyak yang berzinah demi mencari Nafkah, untuk menafkahi anak-anaknya, masih banyak yang terjebak perjudian, yang masih mencari uang kaget, masih banyak yang jual minuman keras, karena merasa menjual yang halal tidak laku, masih banyak anak-anak kecil di perbudak untuk menjual Narkotika di bayar dengan 500 rupiah, 1000 rupiah, dah kamu dari pada mengemis di jalan ditangkap, di bawa Satpol PP nich kamu anterin barang saja nih, nganterin barang padahal Narkotika, di perbudak terus muslimin muslimat oleh kejahatan-kejahatan musuh-musuh kita tanpa kita sadari rumah kita di jajah oleh mereka, makanan kita sudah di pasok dengan makanan yang tidak halal, sampai pil-pil, bungkus-sungkus pilpun terbuat dari lemak babi, hadirin hadirat ini penjajahan tidak kita rasakan, ini bukan membuat kita mati Syahid seperti Palestina ini membuat kita mati Su'ul Khatimah, Nau'dzubillah, ini lebih berbahaya, harus kita perdulikan penjajahan pada diri kita, pada Negara kita, pada Masyarakat kita, agama kita dan keluarga kita, rumah tangga kita, kita harus merdeka dengan bimbingan Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Allah subhanahu wata'ala jaga kita dari makanan-makanan yang haram, Allah Jaga kita dari makanan-makanan yang Subhat, Allah jaga kita dan keluarga kita dari hal-hal yang haram, Allah limpahkan kepada kita kemakmuran dan kebahagiaan, yang halal di dunia dan akhirat, Wahai Allah hadirin hadirat ini di limpahin kesejukan dan kedamaian dunia dan akhirat, di permudah dalam mencari yang halal, ya Rahman ya Rahim, luaskan Rizki kami seluas-luasnya didalam hal yang halal, ya Rahman ya Rahim,

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَأْتِي عَلَى النَّاس، زَمَانٌ، لا يُبَالِي الْمَرْءُ، مَا أَخَذَ مِنْهُ، أَمِنَ الْحَلالِ، أَمْ مِنَ الْحَرَامِ (صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
"Akan datang suatu masa dimana orang-orang tak perduli darimana nafkah yang diambilnya, apakah dari hal yang halal atau dari yang haram" (Shahih Bukhari)

... فقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

..يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله

Dosa-dosa kami, kesalahan-kesalahan kami, masa depan kami dunia dan akhirat kami titipkan pada Nama Mu Yang Maha Luhur,

..يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله

Hadirin hadirat kita berdo'a, demi suksesnya kedatangan Guru Mulia kita, dan suksesnya acara kita dan suksesnya perjuangan kita dalam acara ini, kita bermunajat dengan menyebut ya Allah 300 kali agar kehadiran beliau membawa Rahmat dan keberkahan bagi kita, bagi bangsa kita, bagi kota kita, jadi kota damai jauh dari musibah, musim kemarau datang membawa Rahmat, musim hujan datang membawa Rahmat, bukan membawa musibah,

يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله

Limpahkan Rahmat, limpahkan anugerah, limpahkan kemudahan, limpahkan kebahagiaan

...يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله...يَا الله... يا الله.. يَا الله

Dua hari lagi, dua hari lagi kita akan melihat wajah yang bercahaya dan berseri

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَاَ اللهُ.. يَا اللهُ.. يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَاَ اللهُ.. يَا اللهُ... يَا اللهُ...يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ

yang terus saya himbau jamaah yang punya helm, helmnya di pakai, yang tidak punya helm beli kalau mampu, kalau tidak punya uang semoga Allah limpahi Rizki yang luas, yang sudah punya helm yang belum punya helm semoga di limpahi Rizki yang luas, awas sudah punya rizki luas tidak beli helm juga, demikian Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 07 May 2011

Makna Kata Sayyidi & Maulay
Senin, 25 April 2011

قَالَ رسول الله صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَقُلْ أَحَدُكُمْ، أَطْعِمْ رَبَّكَ، وَضِّئْ رَبَّكَ، اسْقِ رَبَّكَ، وَلْيَقُلْ: سَيِّدِي مَوْلَايَ، وَلَا يَقُلْ أَحَدُكُمْ، عَبْدِي، أَمَتِي، وَلْيَقُلْ فَتَايَ، وَفَتَاتِي، وَغُلَامِي.

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : "Jangan diantara kalian berkata (dizaman perbudakan tuan berkata pada budaknya) : Bawakan makanan untuk Pemilikmu, dan atau bawakan air wudhu untuk pemilikmu, bawakan air untuk pemilikmu, namun hendaknya budak berkata pada majikannya : Tuanku Majikanku, (Sayyidy Maulay), dan jangan berkata (pada budak kalian) : wahai budakku kacungku, namun hendaknya katakan : adikku atau anakku" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَالْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Suci dan Maha melimpahkan kesucian kepada hamba-hamba-Nya yang diawalinya dengan ketenangan jiwa, dengan ketenangan hati maka terbitlah kesucian, kesucian membuat terhapusnya segala keinginan yang hina dan terbitnya keinginan yang luhur, dan kesucian itulah cahaya Rabbul 'alamin subhanahu wata'ala, dan seluruh alam semesta tidak bercahaya terkecuali dengan cahaya-Nya, dan sungguh bulan purnama itu pun telah mengambil bagian dari keindahan cahaya Allah, matahari mendapat bagian dari cahaya keindahan Allah, demikian pula seluruh jutaan planet yang ada di antariksa di alam semesta, ribuan galaksi yang berpadu dan gugusan-gugusan bintang di langit dan semua yang bercahaya di alam semesta ini berawal dan diberi cahaya oleh Sang pemilik cahaya, Allah subhanahu wata'ala. Namun Sang Maha Bercahaya dan Maha membagi-bagikan cahaya Yang Maha Tunggal ini menyiapkan cahaya yang lebih luhur dari cahaya yang ada di alam semesta yang tidak untuk selain manusia, telah disiapkan untuk kita cahaya iman, yaitu cahaya yang menuntun pada kedekatan kehadirat Allah dan cinta Allah kepada kita untuk mencapai kebahagiaan yang kekal.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kebahagiaan yang kekal ditawarkan kepada kita, dan disiapkan surga yang telah dibangun dengan megah dan mewahnya, namun ikutilah tuntunan cahaya terluhur dan terindah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kekasih yang paling mulia untuk dijadikan kekasih dan idola, hamba yang paling luhur budi pekertinya, hamba yang paling ramah dan paling berlemah lembut kepada semua makhluk, beliau lah (saw) yang paling berkasih sayang dari semua ciptaan Allah (swt), beliau adalah

hamba Allah yang diutus Allah namun beliau dijadikan oleh Allah sebaga pintu cinta Allah subhanahu wata'ala sehingga yang mengikuti beliau akan menjadi orang yang dicintai Allah. Semakin seseorang mengikuti sang nabi maka ia akan semakin dicintai Allah subhanahu wata'ala. Aku dan kalian di malam hari ini di dalam perkumpulan luhur, dalam naungan para pengikut cahaya sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang Allah gelari beliau dengan sebutan ***" Siraajan Muniiraa",*** pelita yang terang benderang.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Terdapat banyak cahaya Allah, diantaranya cahaya bulan, matahari , bintang dan lainnya, namun ada cahaya Allah yang sangat indah yang kekal dan abadi. Kekal dan abadi itu hanya milik Allah. Manusia juga ada yang kekal di surga dan ada pula yang kekal di neraka?!, iya betul namun kekekalannya adalah milik Allah, Allah Yang memberinya. Demikian kekekalan dan keabadian hanya milik Allah dan diberikan untuk kita kelak ketika kita di akhirat, semoga kebahagiaan yang abadi untuk aku dan kalian yang hadir di mejelis ini tiada satu pun diantara kita kecuali akan berkumpul di dalam surga yang kekal dan abadi bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para pengikut beliau yang luhur dari zaman ke zaman. Walaupun kita bukan termasuk hamba-hamba yang shalih yang mampu untuk berbuat seperti para sahabat atau para shalihin yang sangat taat kepada Allah, yang hari-harinya berlalu dalam ketaatan, jangankan berbuat dosa, lintasan untuk berbuat dosa pun tidak pernah ada dalam sanubarinya, kita tidak mampu berbuat seperti itu namun kita selalu berusaha untuk mencintai mereka, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

اَلْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

" Seseorang bersama dengan orang yang dicintainya"

Semoga kita selalu diberi jalan untuk semakin cinta kepada sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, semakin hari cinta itu semakin tinggi dan cinta kepada nabi itu menuntun kita kepada kesempurnaan iman, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاس أَجْمَعِيْنَ

" Tidaklah beriman kalian sampai aku lebih dicintai oleh kalian dari pada orang tua, anak, dan segenap manusia"

Cinta kepada nabi Muhammad adalah bentuk cinta kepada Allah subhanahu wata'ala, karena nabi adalah ciptaan Allah dan yang mencintai Allah pastilah ia mencintai orang yang paling dicintai Allah, yaitu nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits mulia ini, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberikan pengajaran kepada kita, beliau menjelaskan dimana di zaman itu masih ada perbudakan, namun zaman sekarang tidak ada perbudakan, namun kenapa kita masih membahas hadits ini? karena masih banyak faidah yang tersimpan di dalamnya. Ketika itu Rasulullah melarang seorang majikan yang memiliki budak untuk mengatakan : ***"berilah makan atau minum untuk pemilikmu",*** meskipun budak itu adalah miliknya namun hal yang demikian bukanlah adab yang baik, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan adab itu kepada kita. Dan jangan pula seorang budak mengatakan kepada tuan atau majikannya dengan ucapan : ***"wahai pemilikku",*** akan tetapi katakanlah : ***"wahai tuanku atau majikanku"*** dan hal itu diperbolehkan. Maka hadits ini menjadi dalil diperbolehkannya bahkan sunnah untuk mengucapkan ***" sayyidina atau maulana Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam",*** karena telah dijelaskan oleh para ulama' kita jika seorang budak boleh memanggil majikannya dengan sebutan Sayyidi atau Maulaya, maka adakah orang atau majikan yang lebih pantas untuk kita muliakan daripada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam?, tentunya tidak demikian. Satu-satunya makhluk yang paling mulia, nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau lah yang paling berhak untuk dipanggil dengan sebutan ***"sayyidina wamaulana"*** daripada majikan. oleh sebab itu sering kita dengar dalam shalawat ***"Allahumma shalli 'alaa sayyidina Muhammad", " Allahumma shalli 'alaa sayyidina wamaulana Muhammad",*** maka hal itu bukanlah kultus , sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al asqalani dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari bahwa Allah tidak pernah menamakan Dzat-Nya dengan "Sayyid" di dalam Al qur'an. Adapun mengenai kalimat ***"maulaa"*** itu memiliki makna hamba sahaya atau tuan, karena sayyidina Anas bin Malik disebut Mawla Rasulillah shallallahu 'alaihi wasallam, yaitu yang diasuh atau yang dibesarkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam. Dan djelaskan oleh Al Imam An Nawawi dalam Syarah Nawaiyyah 'ala Shahih Muslim bahwa kalimat ***"Maulaa"*** mempunyai 16 makna, namun makna yang ringkas adalah majikan, junjungan atau tuan. Begitupula kalimat ***"sayyid"*** yang pertama bermakna yang banyak pengikutnya, kedua adalah yang dijadikan rujukan saat dalam kesulitan, dan yang ketiga adalah yang menjadi pemimpin dalam suatu kaum, dan ketiga makna ini bersatu pada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam beliau adalah orang yang paling banyak pengikutnya, orang yang dijadikan rujukan dalm setiap permasalahan adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan di hari kiamat Allah berikan hak syafaat kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan yang menjadi pemimpin tertinggi diantara semua makhluk Allah adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau telah bersabda dalam riwayat Shahih Al Bukhari :

أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

" Aku pemimpin manusia di hari kiamat "

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Telah dibuktikan secara Ilmiah oleh para Ilmuwan bahwa grafitasi bumi yang terkuat di segala penjuru bumi adalah di Madinah Al Munawwarah, mengapa? karena ada jasad sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka gaya grafitasi bumi yang sangat kuat berada di Madinah Al Munawwarah sampai-sampai jika ada mobil yang tidak direm, hanya dilepas saja begitu pula koplingnya dalam keadaan terlepas dan mobil itu hanya diam saja namun mengarah ke Madianh maka ia akan berjalan lurus dengan sendirinya menuju ke Madinah karena disana terdapat grafitasi yang sangat besar secara zhahir, dan secara bathin grafitasi terbesar di seluruh makhluk Allah adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Di segala penjuru barat dan timur mengikuti tuntunan beliau, sehingga beliau lah yang dipilih Allah untuk menjadi pemimpin yang terbesar, belisu adalah hamba yang paling indah budi pekertinya, kasih sayangnya, dan budi baiknya. Diriwayatkan dalam riwayat yang tsiqah bahwa ketika Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam wafat, sayyidina Umar bin Khattab bertanya kepada sayyidah Aisyah Ra : ***"wahai sayyidah Aisyah, kebiasaan apa yang biasa dilakukan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan sekarang tidak lagi atau belum ada yang melakukannya?",*** maka sayyidah Aisyah berkata : ***"Setiap pagi hari Rasulullah keluar ke pasar disana ada seorang Yahudi yang tua renta dan buta, kemudian Rasulullah mendatanginya lalu menyuapinya",*** orang yang tua renta, buta dan tidak memiliki keluarga yang memperhatikannya dan setelah Rasulullah wafat tidak ada lagi yang menyuapinya, maka sayyidina Umar pun pergi membawa makanan dan menyuapi orang tua itu, maka ketika tiba dan sayyidina Umar mulai menyuapinya, orang tua itu berkata : ***"tanganmu berbeda dengan tangan yang biasa menyuapi saya"*** maka sayyidina Umar bin Khattab berkata : ***" iya, karena orang yang biasa menyuapimu telah wafat",*** diriwayatkan oleh sayyidina Anas bin Malik RA :

مَا مَسَسْتُ حَرِيْرًا وَلَا دِيْبَاجًا أَلْيَنُ مِنْ كَفِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Aku tidak pernah menyentuh sutera dan pakaian sutera yg lebih lembut daripada telapak tangan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam"

Maka setelah mendengar ucapan sayyidina Umar bin Khattab, orang tua itu menangis kemudian ia pun bertanya kepada sayyidina Umar tentang namanya, maka beliau menjawab : " ***Nama saya adalah Umar bin Khattab pengikut Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam",*** maka orang tua itu memuntahkan makanan dari mulutnya dan berkata : ***"sungguh tidak pantas aku memakan makanan dari tangan Umar bin Khattab pengikut Muhammad, karena orang yang paling kubenci adalah Muhammad",*** mendengar ucapan itu sayyidina Umar bin Khattab sedikit marah maka sayyidina Umar berkata : ***"wahai orang tua, siapakah orang yang paling kau cintai?",*** maka orang tua itu berkata : ***"orang yang paling aku cintai adalah orang yang selalu menyuapi aku, karena dia adalah yang paling baik dan paling memperhatikan aku, padahal semua keluarga dan sahabatku telah meninggalkanku namun dia lah yang mengurusiku, dialah orang yang paling aku cintai namun sangat disayangkan karena aku tidak mengetahui namanya",*** kemudian sayyidina Umar bin Khattab berkata : ***"lalu siapa orang yang paling engkau benci?",*** ia menjawab : ***" Muhammad adalah orang yang paling aku benci",*** maka sayyidina Umar berkata : ***"orang yang biasa menyuapimu itu adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam".*** Sungguh indah akhlak sayyidina Muhammad, yang setiap harinya datang dan menyuapi orang tua itu kemudian mengenalkannya pada Islam, namun orang tua itu selalu menolak bahkan selalu mencaci Islam, kemudian di hari esoknya pun demikian. Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, idola kita serta orang yang sangat kita cintai.

Sungguh beruntunglah di dunia dan akhirat orang yang mencintai beliau shallallahu ‘alaihiw wasallam. Hadirin hadirat, telah ditemukan saat ini bahwa orang yang pemaaf itu lebih cepat sembuh dari sakitnya daripada orang yang sulit memaafkan. Dikatakan oleh Prof. Harun Yahya berdasarkan penelitian bahwa orang yang menderita sakit yang tidak kunjung sembuh namun setelah diberi pelajaran untuk memaafkan kepada orang-orang yang dibencinya, mereka merasa kondisinya membaik setelah memaafkan orang yang dibencinya. Alangkah indahnya tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dimana beliau adalah orang yang paling pemaaf.

Di saat Abu Jahal menggali lubang di depan pintu rumah sayyidina Muhammad agar beliau terjatuh ke dalamnya, sementara ia menggali lubang teman-temannya menunggunya dari kejauhan dan ketika nabi Muhammad keluar lantas mengagetkannya Abu Jahal sendiri yang terjatuh ke dalamnya, melihat kejadian itu teman-teman Abu Jahal lari karena melihat Abu Jahal yang terperangkap ke lubang itu, maka di saat itu siapakah yang menolong dan mengulurkan tangannya untuk membantu orang yang telah menggali lobang untuk mencelakakan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam ?, dia adalah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, demikianlah akhlak sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang patut kita warisi, yang semakin hari akhlak mulia itu semakin hilang dan sirna, dan semakin seseorang kehilangan akhlak yang luhur maka ia tidak bisa membedakan antara kekuatan Allah dan kekuatan setan, kekuatan setan tidak berarti apa-apa namun kekuatan Allah lah yang hakiki, terkadang seseorang terombang-ambing dalam kelemahan, namun tetaplah selalu berdoa, berdasarkan sabda sang nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam :

أَعْجَزَ النَّاس مَنْ عَجَزَ عَن الدُّعَاءِ

“Manusia yang paling lemah adalah orang yang paling lemah dalam berdo’a”

Semakin banyak kita berdoa, maka semakin kuat dan tenang hati kita, dan jika tenang hati kita maka kita akan bisa menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan kita, baik dalam keadaan kaya raya atau dalam kesusahan, dalam musibah atau dalam kenikmatan. Jiwa yang tenang akan menuntun kita, seorang yang kaya raya jika hatinya tidak tenang maka ia tidak akan merasa tenang di rumahnya atau dimana pun dia berada meskipun hartanya berlimpah, demikian pula orang yang memiliki jabatan tinggi dan banyak orang yang iri melihat jabatannya, namun jika hatinya tidak tenang maka dia akan merasa dirinya di dalam neraka. Hadirin hadirat, ketenangan adalah kenikmatan yang sangat berharga, dan hal itu telah diajarkan oleh Allah dengan firman-Nya :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(الرعد : 28)

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS. Ar Ra’d : 28)

Warisilah sifat-sifat mulia rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Beliau memiliki sifat berani dan tidak ada orang yang lebih berani dari sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan keberanian beliau menjadikan beliau orang yang sangat sabar, inilah makhluk yang paling sempurna, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Jika hanya melihat semut kecil yang tidak mengganggu maka akan dibiarkan saja semut itu, karena ia sangat mampu untuk membunuh semut itu, namun jika melihat binatang yang besar meskipun tidak mengganggu mak kita akan berusaha menghindar dan lain sebagainya. Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari ketika Rasulullah mendengar suara yang menggemuruh, maka orang-orang keluar dari rumah-rumah mereka dalam kebingungan, mereka saling bertanya satu sama lain akan suara aneh itu, suara gemuruh yang menakutkan itu, dan tidak lama kemudian rasulullah datang dan dengan tenang berkata : ***“ itu hanya suara gemuruh dari laut”,*** dan ketika para sahabat masih kebingungan, Rasulullah berjalan menuju keluar Madinah tanpa mengajak siapa-siapa, padahal orang lain akan menjauh dan takut dengan gemuruh itu namun Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam datang menghampirinya, demikian keberanian beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Namun dengan keberanian yang seperti itu beliau juga adalah orang yang paling sabar, ketika beliau ditanya tentang keadaan beliau di awal-awal beliau berdakwah, beliau berkata : ***“hari yang sangat menyedihkan adalah ketika aku berdiri di hadapan orang banyak, lalu aku berkata kepada mereka : “ Wahai manusia ucapkanlah “Laa ilaaha illallah”, maka di saat itu mereka berdesakan mendekat kepadaku untuk meludahi wajahku dan memukuliku”.*** Demikianlah dakwah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Di zaman sekarang orang berebutan mendekat untuk

menyalami orang yang berdakwah, namun di saat itu manusia mendekat kepada Rasulullah untuk meludahi wajah beliau dan memukuli beliau. Bahkan disaat yang seperti itu manusia yang sangat berani ini mampu bersabar dan mendoakan mereka :

اَللّٰهُمَّ اهْدِ قَوْمِيْ فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُوْنَ

" Ya Allah berilah hidayah kepada kaumku , sesungguhnya mereka tidak mengetahui "

Alangkah indahnya budi pekerti beliau, orang yang berbuat jahat kepada beliau disebut dengan sebutan ***"kaumku".*** Maka beruntunglah kita hadir di majelis ini sehingga berita-berita luhur sampai ke telinga kita, semoga membawa kesucian pada sanubari kita. Kita berdzikir dan berdoa bersama, dalam berdoa hadirkanlah hati kita, menyesallah akan hal-hal yang pernah kita perbuat dari dosa-dosa kita, agar setelah kita berdiri dari majelis ini tidak satu pun dari kita yang keluar dari tempat ini kecuali seperti bayi yang baru dilahirkan, dan saudara-saudara kita yang menyaksikan dari kejauhan di penjuru barat dan timur semoga dilimpahi keluhuran, dan kita titipkan masa depan kita kepada Yang Maha Memiliki masa depan dunia dan akhirah agar dilimpahi kenikmatan, Dialah Yang Maha Mampu. Dan siswa siswi yang telah melewati ujian semoga diberi kelulusan dan kesuksesan, dan yang akan menghadapi ujian semoga diberi ketenangan, kelulusan dan kesuksesan dunia dan akhirah, jangan sampai lulus namun tidak sukses, dan tidak pula sebaliknya, kita semua berharap lulus dan sukses di dunia dan akhirah, amin. Maka selalu lah berdoa :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(201: البقرة)

" Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Al Baqarah: 201)

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا الله...يَا الله... يَا الله.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّاالله...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الأمِنِيْنَ.

Terakhir Diperbaharui (Saturday, 07 May 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 27 January 2012

Makna Mendahulukan Makan Sebelum Shalat
Senin, 16 Januari 2012

قال رسول اللّٰهُ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا وُضِعَ الْعَشَاءُ وَأُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَابْدَءُوا بِالْعَشَاءِ

صحيح البخاري

"Sabda Rasulullah SAW: "Jika sudah dihidangkan makan malam, lalu Iqamat shalat, maka mulailah dengan makan malam dahulu " (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللّٰهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللّٰهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha membuka gerbang rahmatNya sepanjang waktu dan zaman, seluruh pintu rahmat itu terbuka bagi jiwa yang ingin memasukinya, bagi mereka yang mendambakannya, bagi mereka yang ingin tinggal di dalam istana rahmat Ilahi dalam kehidupannya, yang mana alam sanubarinya senantiasa berada dalam rahmat Allah subhanahu wata'ala, hingga kelak mereka akan tinggal di dalam istana yang abadi di surga, yang hal itu juga merupakan salah satu bentuk rahmat Allah subhanahu wata'ala. Mutiara-mutiara kebahagiaan yang tiada pernah berhenti berlimpah, sejak kebangkitan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam hingga saat ini, yaitu Al qur'anul Karim yang menuntun kita kepada keluhuran, dimana setiap huruf dari ayat-ayat tersebut adalah firman-firman Allah dan merupakan kewibawaan Ilahi, setiap hurufnya adalah kasih sayang Ilahi yang menuntun kita kepada cintaNya, meskipun dalam ayat-ayat tersebut terdapat ayat kemurkaan Allah yang diantaranya menjelaskan tentang neraka dan lainnya, namun semua itu bahkan akan menuntun kita untuk menuju cintaNya, dan itulah rahmat dan kemuliaan Allah yang ditunjukkan dalam Al qur'anul Karim, yang kesemua itu hakikatnya adalah surat cinta Allah untuk hamba-hambaNya. Tiada akan pernah ditemui seseorang yang akan menulis surat cinta sebanyak lebih dari 6000 ayat, namun Allah subhanahu wata'ala menulisnya untuk kita, karena kita terpilih sebagai ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagaimana Al qur'an tidak diturunkan untuk pepohonan, matahari, bulan dan yang lainnya, akan tetapi diturunkan untuk manusia. Maka setelah datang lebih dari 6000 kalimat cinta dari Allah subhanahau wata'ala yang menuntun kita dan melamar kita untuk menerima cinta Allah subhanahu wata'ala, dan jika kita menolaknya maka sepantasnya apabila kita mendapatkan kemurkaan Allah subhanahu wata'ala, wal'iyadzubillah.

Hadirin hadirat yang dimulikan Allah
Allah subhanahu wata'ala tidak akan mempersulit hamba-hambaNya, dimana Allah memerintahkan kita untuk mengerjakan hal-hal yang wajib maka kita kerjakan semampu kita, dan jika kita terjebak ke dalam

perbuatan hina atau dosa maka segeralah memohon pengampunan kepada Allah, karena secepat apa kita memohon pengampunan kepada Allah, maka pengampunan Allah subhanahu wata'ala secepat itu pula datang kepada kita bahkan lebih. Pengampunan Allah subhanahu wata'ala sangat cepat datangnya terlebih lagi kepada hamba yang bersegera memohon pengampunan Allah. Begitu juga semakin seseorang memperlambat permohonan ampunannya kepada Allah, maka semakin lambat pula Allah menurunkan pengampunan untuknya, meskipun Allah subhanahu wata'ala senantiasa menanti permohonan maaf atau tobat hamba-hambaNya, namun janganlah menunggu hingga datangnya utusan pencerai ruh dengan jasad.

Hadirin hadirat yang dimulikan Allah
Dalam hadits yang telah kita baca, dimana sekilas hadits ini terlihat sangat ringkas namun maknanya sangat luas, dimana ketika makan malam telah dihidangkan dan ketika itu juga akan dilaksanakan shalat isya', maka dahulukanlah makan daripada shalat, mengapa demikian, padahal dalam hadits yang lain disebutkan bahwa diantara sebaik-baik perbuatan adalah melakukan shalat pada waktunya. Namun dalam hadits tadi kita diperintahkan untuk mendahulukan makan, maka dalam hal ini kita ingin memberi pemahaman kepada sebagian saudara-saudara kita yang mengatakan bahwa jika telah dikumandangkan iqamah untuk melakukan shalat maka diharamkan melakukan sesuatu yang lain selain shalat, padahal Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan untuk makan terlebih dahulu jika makanan telah siap dihidangkan, mengapa demikian? karena jika melakukan shalat terlebih dahulu maka syaithan akan lebih mudah membisiki untuk segera mempercepat shalat karena makanan telah siap. Adapun orang-orang yang shalih, mereka akan makan secukupnya saja, karena mereka mengetahui bahwa jika mereka makan yang banyak maka mereka akan menghadapi shalat isya' dalam keadaan yang berat dan payah, demikian indahnya didikan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .

Dan diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ***bahwa seseorang akan masih terhitung berada dalam shalat (pahala) selama ia menunggu waktu shalat berikutnya,*** karena menunggu suatu kebaikan adalah suatu kebaikan pula, oleh karena itu ketika makanan telah dihidangkan dan ketika itu akan dilaksanakan shalat, dan ketika makanan didahulukan maka termasuk dalam keadaan menunggu shalat, sehingga selama waktu makan pun hal itu terhitung dalam pahala melakukan shalat, karena menunggu sesuatu yang baik mendapatkan pahala kebaikan, sebagai contoh jika telah masuk waktu shalat namun belum juga dikumandangkan iqamah, maka waktu ketika menunggu iqamah untuk melakukan shalat hal itu terhitung dalam pahala shalat, jika seseorang menunggu dalam waktu 30 menit hingga shalat dilakukan maka dalam waktu itu pula terhitung mendapatkan pahala melakukan shalat, demikian indahnya sunnah-sunnah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kita berusaha untuk selalu menguatkan iman kita semampunya, sebagaimana kita ketahui para nabi dan ummat terdahulu mereka mendapatkan cobaan yang sangat berat, seperti halnya nabi Musa As yang begitu berat mendapatkan cobaan dari Allah subhnahu wata'ala, dimana beliau dibesarkan dalam istana Fir'aun dan justru beliaulah yang akan menjadi penakluk kerjaan Fir'aun. Dijelaskan dalam surat Al A'raf, secara ringkasnya dimana ketika nabi Musa As melarikan diri dari Fir'aun karena memukul salah seorang yang berkelahi hingga meninggal, padahal nabi Musa memukulnya bukan dengan niat untuk membunuh namun orang tersebut meninggal, sehingga tersebar kabar bahwa Fir'aun dan prajuritnya sedang mencarinya dan ingin membunuhnya, maka nabi Musa pun pergi dan menjauh dari tempat itu, yang kemudian Allah subhanahu wata'ala berfirman kepada nabi Musa AS :

اذهَبْ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلا تَنِيَا فِي ذِكْرِي ، اذهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى ، فقُولا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذكَّرُ أَوْ يَخْشَى ، قالا رَبَّنَا إِنَّنَا نَخَافُ أَنْ يَفْرُط عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغَى ، قالَ لا تَخَافا إِنَّنِي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأرَى ، فَأتِيَاهُ فقُولا إِنَّا رَسُولا رَبِّك فأرْسِلْ مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلا تُعَذّبْهُمْ قدْ جِئْنَاكَ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكَ وَالسَّلامُ عَلَى مَن اتَّبَعَ الْهُدَى

(طه : 42-47)

"Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku; Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah malampaui batas, maka berbicalah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut mudah-mudahan ia ingat atau takut". Berkatalah mereka berdua: "Ya Rabb kami, sesungguhnya kami khawatir bahwa ia segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas, Allah

berfirman: "Jangan kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat". Maka datanglah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dan katakanlah: "Sesungguhnya kami berdua adalah utusan Rabbmu, maka lepaskanlah Bani Israil bersama kami dan janganlah kamu menyiksa mereka. Sesungguhnya kami telah datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan Kami) dari Rabbmu. Dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk". (QS.Thaha : 42-47)

Dalam ayat ini disebutkan bahwa Allah memerintah nabi Musa dan nabi Harun untuk berucap lemah lembut terhadap Fir'aun dan pengikutnya akan bertaubat, meskipun Allah subhanahu wata'ala Maha Mengetahui bahwa Fir'aun tidak akan bertaubat, namun Allah ingin menunjukkan akan cara berdakwah dengan lemah lembut. Dan kisah ini Allah sebutkan dalam Al qur'an agar kita memahami cara yang benar dalam berdakwah, yang itu adalah tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian nabi Musa As datang kepada Fir'aun dan menyampaikan kepadanya bahwa ia membawa risalah dari Tuhannya, maka Fir'aun berkata siapa tuhannya, lantas nabi Musa berkata bahwa tuhannya adalah Yang menghidupkan dan mematikan manusia, maka Fir'aun berkata bahwa dia mampu menghidupkan dan mematikan, dimana dia bisa memerintah seseorang untuk membunuh atau tidak membunuh, kemudian nabi Musa As berkata bahwa Tuhannya mampu menerbitkan matahari dari timur, lantas beliau meminta Fir'aun untuk menerbitkan matahari dari barat, mendengar hal itu Fir'aun pun terdiam. Kemudian nabi Musa As menunjukkan mu'jizatnya, dimana tongkat nabi Musa berubah menjadi ular, maka Fir'aun mengumpulkan semua tukang sihir untuk melawan nabi Musa, yang mereka anggap bahwa hal yang dilakukan nabi Musa As adalah sihir seperti yang mereka perbuat. Maka semua penyihir mengelilingi nabi Musa, dimana perbuatan mereka hanyalah sihir yang hanya menipu mata dan pandangan orang, maka ketika itu mereka melemparkan tali-tali yang kemudian terlihat seperti ular, akan tetapi tongkat nabi Musa berubah menjadi ular yang sangat besar sehingga semua tali yang mereka lemparkan ditelan oleh tongkat nabi Musa As yang menjadi ular, melihat hal tersebut maka para penyihir itu tersungkur sujud dan beriman kepada Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

فَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سُجَّدًا قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ هَارُونَ وَمُوسَى

(طه : 70)

"Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: "Kami telah percaya kepada Rabb Harun dan Musa". (QS. Thaha: 70)

Setelah para penyihir itu beriman kepada Allah, maka Fir'aun berkata kepada mereka, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

قَالَ آمَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ آذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلَافٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ فِي جُذُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمُنَّ أَيُّنَا أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَى

(طه : 71)

" Berkata Fir'aun: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku beri izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik , dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya". (QS. Thaha : 71)

Kemudian para penyihir itu menjawab ucapan, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

قَالُوا لَنْ نُؤْثِرَكَ عَلَى مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا، إِنَّا آمَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطَايَانَا وَمَا أَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ السِّحْرِ وَاللَّهُ خَيْرٌ وَأَبْقَى

(طه : 72-73)

"Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata

(mu jizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Rabb yang menciptakan Kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja. Sesungguhnya kami telah beriman kepada Rabb kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)". (QS. Thaha: 72-73)

Padahal mereka adalah orang-orang yang baru beriman, namun keimanan mereka sangat kuat sehingga ancaman atau bahaya apapun yang akan menimpa mereka tidak mereka pedulikan, dan mereka akan tetap beriman dengan apa yang disampaikan oleh nabi Musa As.

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 02 February 2012)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 27 August 2012

Malam Lailatul Qadr
Senin, 13 Agustus 2012

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي تَاسِعَةٍ تَبْقَى فِي سَابِعَةٍ تَبْقَى فِي خَامِسَةٍ تَبْقَى

(صحيح البخاري)

Sungguh Rasulullah SAW berkata: Temukanlah Lailatul Qadr di sepuluh malam terakhir di bulan ramadhan, dan di sisa 9 malam masih ada harapan, di sisa 7 malam , bahkan masih diharapkan di sisa 5 malam (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

فَحَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala
Di malam-malam yang tersisa ini merupakan puncak kemuliaan Ramadhan, dimana rahasia kemuliaan malam Lailatul Qadr muncul di malam-malam ini, meskipun bisa jadi malam Lailatul Qadr itu muncul pada malam 1 Ramadhan, 2 Ramadhan atau malam-malam lainnya di bulan Ramadhan. Namun para Ulama mengatakan dengan berlandaskan hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang disebut di atas, yaitu untuk menemui atau mencari Lailatul Qadr di sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan pada malam-malam yang ganjil. Dimana rahasia kemuliaan Lailatul Qadr yaitu jika seseorang melakukan ibadah di malam tersebut maka seperti beribadah 1000 bulan bahkan lebih baik dari 1000 bulan, adapun mengenai waktu Lailatul Qadr bukanlah sesaat, satu atau dua detik sebagaimana pemahaman kebanyakan orang, akan tetapi hal demikian (waktu tertentu satu atau dua detik ini) ada di setiap hari Jum'at yang disebut dengan saa'ah al ijaabah (waktu dikabulkannya doa), dimana seseorang yang berdoa di waktu tersebut maka akan dikabulkan oleh Allah, itulah yang disebut dengan saa'ah alijabah. Adapun mengenai waktu malam Lailatul Qadr, sebagaimana yang difirmankan Allah subhanahu wata'ala :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ، وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ، لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ، سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ

(القدر : 1-5)

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?, Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar". (QS. Al Qadr : 1-5)

Maka waktu Lailatul Qadr bukan hanya satu atau dua detik, akan tetapi mulai dari terbenamnya matahari hingga waktu Fajar di hari hari tersebut. Dimana orang yang beribadah di malam tersebut seperti melakukan shalat tarawih, maka berarti ia mendapatkan pahala shalat tarawih 1000 bulan, begitu juga ibadah yang lainnya jika dilakukan di malam tersebut, seperti seseorang yang membaca ***"Subhanallah wabihamdihi"*** maka pahalanya seperti ia membaca kalimat tersebut selama 1000 bulan, begitu pula dengan ibadah-ibadah yang lainnya. Disebutkan di dalam kitab As Syifaa oleh Al Imam Qadhi 'Iyadh Ar beliau mengatakan bahwa hal tersebut (Lailatul Qadr) adalah permintaan dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepada Allah subhanahu wata'ala di malam Isra' Mi'raj, sebagaimana umat-umat lainnya yang terdahulu mereka hidup mencapai ribuan tahun sehingga dapat melakukan ibadah yang banyak, sedangkan umat beliau shallallahu 'alaihi wasallam adalah ummat yang paling pendek usia kehidupannya di dunia sehingga tidak bisa melakukan ibadah yang banyak sebagaimana umat-umat nabi yang lainnya, padahal Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menginginkan umat-umatnya adalah orang-orang yang pertama memasuki surga, namun masa kehidupan yang singkat di dunia tidak memungkinkan mereka untuk melakukan ibadah sebanyak mungkin, maka Allah subhanahu wata'ala memberikan dua hal yang pertama yaitu dengan melipatgandakan pahala ibadah untuk umat beliau shallallahu 'alaihi wasallam menjadi 10 hingga 700 kali lipat bahkan lebih, dan yang kedua yaitu dengan memberikan untuk ummatnya malam Lailatul Qadr. Seseorang yang di setiap malamnya di bulan Ramadhan selalu melakukan ibadah maka tidak menutup kemungkinan bahkan sudah pasti dalam waktu itu ia akan menemui malam Lailatul Qadr, dimana ibadah di malam tersebut sebanding bahkan lebih baik daripada ibadah 1000 bulan yang setara dengan 83 tahun, maka orang yang melakukan tarawih di malam tersebut sebanyak 20 rakaat sama halnya dengan melakukan shalat tarawih selama 20.000 bulan, itulah kedermawanan Allah subhanahu wata'ala untuk ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan itulah permintaan indah dari sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam untuk kita ummatnya, beliau shallallahu 'alaihi wasallam yang meminta dan Allah subhanahu wata'ala yang memberi.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَلَوْ أَنَّـهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَـهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

(النساء : 64)

"Sesungguhnya jika mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang". (QS. An Nisaa : 64)

Mereka adalah para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, mungkin yang telah mereka anggap perbuatan dosa hanyalah sekedar lintasan dalam fikiran akan hal-hal yang makruh atau hal mubah yang tidak mendatangkan kebaikan untuk agamanya, jangankan para sahabat Rasulullullah shallallahu 'alaihi wasallam, para ulama' dan wali-wali Allah yang berada di Tarim Hadramaut dalam fikiran mereka tidak pernah terlintas sama sekali dalam benak mereka untuk melakukan hal yang makruh, terlebih lagi para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Sehingga dalam ayat diatas disebutkan, jika di saat itu para sahabat datang kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam dan mengadukan atas dosa-dosa mereka, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memohonkan ampun untuk mereka maka niscaya Allah mengampuni mereka dan menyayangi mereka, karena taubat mereka disaksikan oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dan hal ini tidak hanya berlaku di masa hidup beliau shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana disebutkan dalam tafsir Al Imam Ibn Katsir dan menukil riwayat Al Imam Qurthubi Ar, dimana suatu ketika Al Imam Qurthubi berziarah ke makam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau mendapati seorang baduwi (orang dusun) datang ke makam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata : ***"Wahai Rasulullah, di zaman dahulu para sahabat datang menghadapmu dan mengadukan dosa-dosa mereka kepadamu, dan sekarang aku datang kepadamu dan kuadukan dosa-dosaku, Ya Allah jika Engkau mengampuni dosa-dosaku sungguh pemilik makam ini (shallallahu 'alaihi wasallam) akan gembira, dan jika Engkau tidak mengampuni dosa-dosaku wahai Allah maka Engkau telah membuat sedih beliau shallallahu 'alaihi wasallam, karena permohonan ampun atas dosa-dosa tamu yang telah datang kepadanya tidak Engkau terima",*** kemudian orang baduwi itupun pergi, setelah beberapa saat Al Imam Qurthubi pun tertidur dan beliau bermimpi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang berkata : ***"Wahai Qurthubi, kejarlah dan temui orang baduwi tadi dan katakana kepadanya bahwa Allah subhanahu wata'ala telah mengampuni dosa-dosanya".*** Hal itu menunjukkan bahwa beliau shallallahu 'alaihi

wasallam hidup di dalam kuburnya, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ

(آل عمران : 169)

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapat rezki". (QS. Alu 'Imran : 169)

Bahkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga telah bersabda, ketika para sahabat bertanya kepada beliau bagaimana salam mereka kelak akan dijawab apabila beliau shallallahu 'alaihi wasallam telah wafat dan jasad telah hancur, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam besabda : ***"Allah subhanahu wata'ala telah memerintahkan kepada bumi untuk tidak memakan jasad para nabi dan para shalihin".*** Dan terlebih lagi pimpinan para nabi dan shalihin, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kita akan mengadakan acara Takbir Akbar malam 1 Syawal 1433 bersama Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di BKT Buaran jam 20.30 Wib, untuk tanggal Masehi kita masih menunggu keputusan pemerintah, menunggu keputusan Bapak Suryadharma Ali dimana beliau juga sebagai Dewan Penasihat Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Hal penting yang ingin saya sampaikan bahwa Jakarta telah diancam oleh aqidah-aqidah di luar Islam, Jakarta diancam oleh perjudian dan protistuti, maka waspadalah dalam memilih pemimpin, bukan maksud saya untuk berkampanye namun yang saya sampaikan adalah masalah menyelamatkan aqidah di daerah Jakarta ini, sebagaimana cita-cita kita untuk menjadikan kota ini sebagai kota yang aman dan penuh kedamaian dan cinta kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka apakah akan kita biarkan begitu saja terbawa arus?!. Hal ini telah saya sampaikan kepada guru mulia Al Musnid Al Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, dan beliau mengatakan semoga pemimpin yang terpilih adalah pemimpin yang lebih bermanfaat bagi muslimin, amin allahumma amin. Selanjutnya kita bershalawat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian doa penutup oleh guru kita Al Habib Hud bin Baqir Al 'Atthas, tafaddhal masykuraa..

Terakhir Diperbaharui (Monday, 27 August 2012)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 21 March 2011

Mencintai Madinah
Senin, 14 Maret 2011

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

(صحيح البخاري)

"Wahai Allah, jadikan kami mencintai Madinah, seperti kami mencintai Makkah atau lebih dari mencintai Makkahi." (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَالْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha menyambungkan rantai keluhuran, kebahagian dan rahmat-Nya sepanjang waktu dan zaman, dengan putaran roda kehidupan yang terus berputar tiada berhenti, dan roda kehidupan itu terus bergulir dan mendekat kepada kematian, bergerak dari waktu kelahiran dan akan berhenti saat nafas yang terakhir dihembuskan, setiap putaran kehidupan itu melewati kenikmatan dan kesedihan, kesedihan adalah sebagai sarana untuk sabar, tabah dan bersyukur , sebagaimana dikatakan oleh sayyidina Umar bin Khatthab RA dalam kitab Al Adab Al Mufrad oleh Al Imam Al Bukhari : Aku bersyukur atas musibah karena 3 hal, yang pertama karena musibah tidak datang pada aqidahku, padahal Allah Maha Mampu memberikan musibah itu namun Allah tidak memberikannya. Kedua, Allah subhanahu wata'ala mampu memberi musibah yang lebih besar namun Allah tidak memberikannya. Ketiga, Allah jadikan setiap musibah sebagai penghapus dosa. Jadi walaupun kita tidak senang dengan musibah (tidak ada yang senang dengan musibah, semua manusia menginginkan kenikmatan), namun jika datang musibah hiburlah dengan mengingat bahwa Allah Maha Mampu memberi musibah yang lebih besar dari itu dan ingatlah bahwa musibah yang menimpamu sedang mengikis dosa-dosamu, yang mana jika dosa itu tidak terkikis maka dosa itu akan membawa musibah yang lebih besar di alam kubur dan di akhirat. Di saat kita dalam kenikmatan maka perbanyaklah untuk bersyukur karena dengan bersyukur akan bertambah kenikmatan yang lebih besar lagi, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(إبراهيم : 7)

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti

Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim : 7)

Kenikmatan begitu banyak diantaranya berupa kenikmatan melihat, mendengar, berbicara, dan lainnya dari segala bentuk kenikmatan, itulah bentuk anugerah Ilahi yang tidak pernah berhenti diberikan kepada hamba-hamba-Nya, kepada mereka yang baik, yang shalih, yang fasik, yang dzalim, dan yang jahat tanpa terkecuali, namun tentunya berbeda pandangan Allah terhadap hamba yang jahat dan yang baik . Berbeda di sisi Allah antara hamba yang melewati hidupnya hanya untuk makan dan minum saja atau hanya untuk hal keduniawian saja, dengan hamba yang melewati hidupnya dengan penuh kerinduan kepada Allah, hamba yang melewati hidupnya dengan indahnya majelis dzikir. Dan penuntun termulia dari kesemua kemuliaan adalah sayyidiana Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka kita fahami bahwa tempat yang paling dicintai sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah Madinah Al Munawwarah. Tempat yang paling dimuliakan adalah Makkah Al Mukarramah namun tempat yang paling dicintai nabi Muhammad adalah Madinah Al Munawwarah, dalilnya adalah hadits yang tadi kita baca, beliau shallallahu 'alaihi wasallam berdoa :

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

"Ya Allah, jadikanlah kami mencintai Madinah sebagaimana kecintaan kami terhadap Makkah atau lebih cinta lagi."

Bahkan meminta leebih dari kecintaannya terhadap Makkah, maka hal ini menunjukkan bahwa cinta sangat diizinkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahkan dilantunkan dalam doa untuk mencintai Madinah Al Munawwarah lebih dari Makkah Al Mukarramah, meskipun Makkah adalah wilayah haram yang termulia namun yang tercinta adalah Madinah Al Munawwarah. Hal ini juga terbukti dari doa sayyidina Umar bin Khatthab RA dalam riwayat Shahih Al Bukhari :

اَللَّهُمَّ ارْزُقْنِي الشَّهَادَةَ فِي بَلَدِ نَبِيِّكَ

" Wahai Allah berilah aku mati syahid negeri Nabi-MU "

Mengapa sayyidina Umar tidak meminta agar wafat di Makkah? karena sayyidina Umar ingin jasadnya berdampingan dengan jasad rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam demi cintanya kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah subhanahu wata'ala menjadikan medan Madinah Al Munawwarah sebagai tempat berkumpul para sahabat dalam perjuangan dakwah Islam, yang disaat itu meluas di Madinah hingga ke segala penjuru, sedangkan dakwah di Makkah tidak meluas, padahal Madinah tidak memiliki kelebihan dibandingkan Makkah yang termasuk kota para nabi dan rasul. Makkah adalah kota nabi Ibrahim, nabi Isma'il, dan lainnya, sedangkan Madinah tidak mempunyai sejarah para nabi, namun Madinah adalah kota para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Di saat penduduk Makkah membenci dan mengusir nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka wilayah-wilayah lainnya tidak mau menerima nabi Muhammad dan para pengikutnya untuk datang kepada mereka, karena jika mereka datang maka pasukan quraisy akan mneyerang mereka, namun kota Madinah membuka pintu seluas-luasnya untuk sayyidina Muhammad dan para pengikutnya. Diriwayatkan dalam Shahih Muslim, saat Fath Makkah ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke Makkah Al Mukarramah, maka orang-orang Madinah bersedih dan menangis, dan tersebar ucapan bahwa rasulullah telah pulang ke kampung halamannya, yaitu Makkah Al Mukarramah. Maka rasulullah dikabari oleh Jibril AS akan hal ini, lalu Rasulullah berkata :

كَلاَّ إِنِّي عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ هَاجَرْتُ إِلَى اللهِ وَإِلَيْكُمْ اَلْمَحْيَا مَحْيَاكُمْ وَالْمَمَاتُ مَمَاتُكُمْ

" Sungguh tidak, aku ini hamba Allah dan RasulNya, aku hijrah kepada Allah dan kepada kalian hidupku bersama kalian, dan wafatku bersama kalian "

Maka mereka pun memeluk nabi dan menangis karena haru dan gembira. Kampung halaman rasulullah bukanlah tempat kelahirannya, namun kampung halaman beliau adalah tempat para pecinta beliau shallallahu 'alaihi wasallam, semoga Jakarta menjadi kota pecinta sayyidina Muhammad shallallahu

‘alaihi wasallam, amin.

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sering melakukan ziarah di malam hari ke pemakaman Baqi’ yang berdekatan dengan Masjid An Nabawy. Diatara para sahabat yang dimakamkan disana adalah sayyidina Abbas bin Abdul Mutthalib Ra, sayyidatuna Fathimah Az Zahra’ Ra, dan para sahabat besar lainnya dan juga dimakamkan disana beberap syuhada’ Uhud.

Satu hal yang perlu kita ketahui bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam ketika wafat beliau meninggalkan 120.000 sahabat. Dijelaskan oleh guru mulia kita Al Musnid Al Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh bahwa dari 120.000 sahabat rasulullah, hanya 10.000 sahabat yang dimakamkan di Madinah Al Munawwarah, maka kemana 110.000 sahabat yang lainnya?!. Mereka semua menyebar ke seluruh penjuru barat dan timur untuk menegakkan syiar ***“Laa ilaaha illallah Muhammadun Rasulullah”.*** Jelaslah bahwa perjuangan para hamba yang mencintai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah ditentukan oleh Allah dengan tinta emas, mereka menjadi pahlawan di seluruh penjuru barat dan timur, kemana pun mereka pergi mereka menjadi pahlawan luhur karena mereka membawa risalah nabawiyah yang diajarkan oleh sang nabi dari Allah subhanahu wata’ala. Maka perbanyaklah doa yang telah diajarkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan beliau pun berdoa dengan doa ini :

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

“Ya Allah, jadikanlah kami mencintai Madinah sebagaimana kecintaan kami terhadap Makkah atau lebih cinta lagi.”

Yang mana di Madinah Al Munawwarah terdapat makam rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dan tempat berjuangnya rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan tempat bersatunya kaum Muhajirin dan kaum Anshar, yang dakwah mereka meluas hingga ke wilayah-wilayah lainnya di berbagai penjuru, dan pusat dari perluasan dakwah itu adalah di Madinah Al Munawwarah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Saya tidak berpanjang lebar dalam menyampaikan tausiah, dan saya menyampaikan salam dari guru mulia Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, kita bertemu di Dubai menuju Kairo, lalu saya meneruskan ke Jeddah dan beliau melanjutkan ke Maroko. Dan diantara wejangan yang banyak beliau sampaikan adalah agar kita semakin mempersatukan diri dalam perjuangan dakwah dan kedamaian karena negeri-negeri lain banyak yang dihantam dan berpecah belah karena kaum muslimin terpecah belah. Jadi kita selalu berusaha untuk menyatukan diri, meskipun berbeda pakaian, berbeda pendapat, berbeda partai misalnya , berbeda pekerjaan atau yang lainnya maka jangan sampai semua itu memecah belah persatuan ummat Islam. Kita berusah untuk menjadi penyatu dalam perpecahan ini dan berjuang dalam aktifitas kita masing-masing dengan pekerjaannya, sekolahnya dan lainnya, sedikit demi sedikit kita membenahi umat ini karena dalam waktu dekat atau lambat Indonesia akan menjadi negeri kebanggaan muslimin di seluruh dunia. Dan diantara yang disampaikan beliau adalah bahwa beliau tidak bisa datang ke Indonesia kecuali 1 tahun sekali saja. Jadi Multaqa Ulama’ di bulan Rajab , mungkin wakil beliau yang akan datang. Dan ketika itu saya sempat memperlihatkan trailer Maulid nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam di Monas bersama para ulama’ dan bapak presiden dan para menteri, melebihi 2 juta muslimin muslimat yang datang dari segala penjuru, dan kebetulan trailer itu ada di handphone disaat beliau me)lihat trailer itu beliau mengucapkan : ***“Laa ilaaha illallah, Ad Dzikr ‘azhiim, Ad Dzikr ‘azhim, Ad Dzikr ‘Azhim*** (sungguh dzikir itu agung”, namun bukan berarti tidak perlu beraktifitas, tidak perlu bekerja atau sekolah dan lainnya, namun kita tetap dalam aktifitas kita masing-masing dan tidak lupa berdzikir untuk mempertenang hati dan hati tidak akan tenang jika permasalahan tidak selesai, berarti dzikir itu menyelesaikan masalah kita karena dengan dzikir tenanglah hati kita. Dan diantara hal yang disampaikan oleh beliau adalah tugas yang diberikan kepada saya dan teman-teman seperjuangan untuk lebih giat lagi agar mempercepat munculnya kedamaian di wilayah dan bangsa kita. Beberapa hari yang lalu kita mendengar musibah yang menimpa negeri yang paling maju dalam bidang elektronik, dimana musibah itu menghabiskan 50 kota, dan setelah kejadian ini secara logika alat-alat elektronik akan merosot, maka pasaran produk dari Indonesia dan negeri-negeri berkembang yang terhambat atau terinjak selama ini akan mulai meningkat. Matahari kemakmuran akan segera muncul insyaallah. Kita berdoa dan bermunajat kepada Allah subhanahu wata’ala semoga mempercepat kemakmuran di wilayah kita dan mengabulkan seluruh hajat kita, dan menghapus dosa-dosa kita, Ya Allah jangan sisakan seluruh wajah ini kecuali Kau pastikan semua kami wafat dalam Husnul Khatimah, jika akan datang kepada kami musibah maka singkirkan

seluruh musibah sebelum datang kepada kami, dan lipatgandakan seluruh kenikmatan sebelum kenikmatan itu datang..

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلاَّالله...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الآمِنِيْنَ.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Malam Minggu depan kita ziarah seperti biasa, dalam seminggu lalu saya tidak hadir karena lagi tidak di Jakarta, namun saya tetap selalu memantau majelis-majleis dari sana, dan Alhamdulillah majelis tidak berubah,,dan tetap banyak yang hadir . Amanat yang saya berikan kepada saudara saudari dijaga dengan baik, semoga dengan menjaga majelis-majelis mulia dan majelis dzikir Allah akan menjaga hidupmu untuk selalu mulia di dunia dan akhirah. Kemudian hari Minggu yang akan datang acara Damai Indonesiaku bersama TV One tanggal 20 Maret 2011 di Masjid Al Muhtadun, Jl. Raya Kelapa 2 Wetan Rt/Rw 06/05 Ciracas Jakarta Timur, pukul 13.00 Wib sampai 15.00 Wib. Selanjutnya qasidah Muhammadun, kemudian doa penutup oleh Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, yatafaddhal masykuraa..

Terakhir Diperbaharui (Monday, 21 March 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 23 September 2012

Mendahulukan Bagian Yang Kanan
Senin, 17 September 2012

عن عائشة رصي الله عنـها: كَانَ النَّبيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ، فِي تَنَعُّلِهِ، وَتَرَجُّلِهِ، وَطُهُورِهِ، وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ،

(صحيح البخاري)

Dari Aisyah Ra: Bahwa Nabi SAW menyukai memulai dengan bagian yang kanan, dalam memakai sandalnya, dalam menyisir rambutnya, dalam bersucinya, dan dalam gerak-geriknya" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ اْلعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha melimpahkan kebahagiaan dan Maha mencabutnya, Yang Maha Memiliki dan Memberi kenikmatan serta Maha berhak mengambilnya. Dialah Allah subhanahu wata'ala dimana semakin mendekat seorang hamba kepadaNya maka semakin dekatlah ia kepada Sang Maha Memilki segala ketentuan dan kejadian, dan semakin seorang hamba memiliki niat untuk mendekat kepadaNya maka niat tersebut menjadi bekal untuk tumbuhnya kasih sayang dan ridha Allah untuknya, semoga niat-niat luhur itu senantiasa tumbuh di dalam sanubari kita di setiap hari-hari kita, apalah arti kehidupan ini jika di hati tidak ada keinginan untuk mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala . Sebagaimana firmanNya dalam hadits qudsi :

مَنْ أَحَبَّ لِقَائِيْ أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَائِيْ كَرِهْتُ لِقَاءَهُ

"Barangsiapa yang rindu perjumpaan denganKu, maka Aku rindu perjumpaan dengannya, dan barangsiapa yang membenci perjumpaan denganKu maka aku membenci perjumpaan dengannya"

Beruntunglah mereka yang ingin berjumpa dengan Allah hingga lewatlah hari-harinya dengan kerinduan, dan dalam catatan amalnya tercatat bahwa ia dalam kerinduan kepada Allah di siang dan malamnya, meskipun sesekali ia terjebak di dalam perbuatan dosa, namun Sang Maha Penyelamat mampu dan siap menyelamatkannya di setiap waktu dan kejap, serta siap mengampuni dosa-dosanya di setiap waktu, dan pengampunan itu akan didahulukan untuk hamba-hambaNya yang senantiasa ingin mendekat kepadaNya. Sebaliknya manusia akan terlewat hari-harinya dalam kehinanaan meskipun berada dalam kebahagiaan atau kenikmatan namun tidak ada keinginan dalam dirinya untuk mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala, maka setiap nafas mereka akan terus mendekatkan mereka kepada kemurkaan Allah dan siksa Allah yang pedih, wal'iyadzubillah. Kehadiran kita di majelis ini merupakan undangan kasih sayang Allah subhanahu wata'ala kepada kita untuk mendekat kepadaNya dan mencapai

pengampunanNya, mencapai keridhaanNya. Sebagaimana di saat ini kita berada dalam kebahagiaan dan kenikmatan, tersenyum karena berada dalam anugerah Allah subhanahu wata'ala, namun kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada diri kita di hari esok. Banyak diantara kita yang saat ini berada dalam keluasan harta dan dalam keadaan sehat, namun dalam beberapa detik hal itu bisa saja berubah dan sirna sebab penyakit stroke yang dengan sekejap Allah subhanahu wata'ala mencabut kebahagiaan dan harta yang dimilikinya. Maka beruntung bagi yang dekat kepada Sang Maha Pemilik kenikmatan, yang barangkali mereka mendapatkan musibah atau dalam kesedihan, namun karena ia dekat dekat Yang Maha Mampu menyelesaikan setiap musibah dan kesedihannya, maka mereka akan segera mendapatkan kemudahan dan pertolongan atas musibah atau permasalahanya lebih dahulu dari mereka yang tidak dekat denganNya. Sebagian orang berkata jika seseorang semakin dekat kepada Allah subhanahu wata'ala, maka akan semakin banyak mendapatkan musibah, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا اِبْتَلاَهُ

" Jika Allah mencintai seorang hamba, maka Dia (Allah) akan menimpakan cobaan baginya"

Namun cobaan tidak senantiasa berupa kesedihan atau musibah, akan tetapi meskipun cobaan tersebut berupa musibah atau kesediahan namun kenikmatan yang Allah berikan kepada mereka jauh lebih mulia dari cobaan tersebut. Sebagaimana kita ketahui bagaimana dahulu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam hidupnya disakiti dan dikejar-kejar untuk dibunuh, beliau juga mengikat perutnya dengan batu karena tidak makan selama beberapa hari, serta banyak peristiwa-peristiwa sulit yang dulu dihadapi oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Namun disamping itu beliau lah satu-satunya manusia yang diberi kemapuan oleh Allah untuk mengalirkan air dari jari-jari mulia beliau shallallahu 'alaihi wasallam disaat manusia kehausan dan tidak mendapatkan air, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan sahabat untuk membawa bejana besar, kemudian beliau meletakkan tangan beliau di dalam bejana tersebut dan mengalirlah air dari jari-jari tangan mulia beliau shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau memerintah semua orang untuk minum dan berwudhu dari air tersebut, dimana jumlah mereka di saat itu adalah 1500 orang dan teriwayatkan dalam hadits :

لَوْ كُنَّا مِائَةَ أَلْفٍ لَكَفَنَا

" Jika ketika itu (jumlah) kami 100.000, niscaya mencukupi kami"

Dan ketika beliau shallallahu 'alaihi wasallam dihina dan dilempari batu oleh musuh-musuhnya hingga kaki beliau berlumur darah, maka Allah subhanahu wata'ala mengutus malaikat untuk menolong beliau shallallahu 'alaihi wasallam dengan mengangkat gunung dan menimpakan kepada ummat yang telah menyiksa beliau shallalahu 'alaihi wasallam, sehingga musnahlah semua umat tersebut namun beliau menolak hal itu dan memilih bersabar, dan beliau berkata jika mereka tidak beriman barangkali kelak ada diantara keturunan mereka yang akan beriman, adakah manusia yang bersabar dan berlemah lembut terhadap musuh melebihi beliau shallallahu 'alaihi wasallam dan masih memikirkan kebaikan untuk anak-anak dan keturunan musuh-musuhnya, hal yang tidak pernah dilakukan oleh seorang makhluk pun di muka bumi ini selain beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Demikian mulia dan indahnya akhlak beliau shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin yang dimulikan Allah
Selanjutnya hadits yang kita baca di malam hari ini, yang tampaknya adalah hal yang ringan dan biasa akan tetapi hal tersebut justru menunjukkan mukjizat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dalam banyak hal dan perbuatan beliau shallallahu 'alaihi wasallam, namun yang akan kita bahas adaalah secara ilmu kesehatan, dimana menunjukkan bahwa beliau shallallahu 'alaihi wasallam adalah nabi yang mana tuntunan-tuntunan beliau sesuai dengan ilmu kesehatan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam banyak perbuatannya senantiasa mendahulukan bagian anggota yang kanan, Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani menyebutkan dengan menukil ucapan Al Imam An Nawawi bahwa ucapan beliau shallallahu 'alaihi wasallam " وفي شأنه كله (dalam segala perbuatannya)" menunjukkan kalimat 'aam makhsuus (kalimat umum yang dikhususkan), yang mana tidak semua perbuatan yang beliau shallallahu 'alaihi wasallam kerjakan dimulai dari anggota yang kanan, sebagaimana banyak perbuatan yang beliau shallallahu 'alaihi wasallam mulai dengan anggota yang kiri, seperti ketika masuk ke dalam kamar mandi, atau ketika keluar dari masjid, dan lainnya. Namun kebanyakan dari perbuatan-perbuatan yang beliau mulai dengan anggota yang kanan, mengapa hal tersebut beliau lakukan?. Dijelaskan dalam ilmu kedokteran bahwa

darah dari jantung yang mengalir ke seluruh tubuh terlebih dahulu mengalir di bagian anggota yang kanan, lalu mengalir ke bagian tubuh yang kiri kemudian kembali ke jantung. Sehingga darah yang mengalir pada anggota tubuh bagian kiri telah melewati anggota tubuh bagian kanan dan membawa kotoran atau racun-rancu untuk kemudian dibawa ke jantung. Hal ini menunjukkan jika seseorang melakukan perbuatannya dengan mendahulukan anggota yang kiri, maka keadaan kesehatan tubuhnya akan menjadi buruk karena kekuatan tubuh lebih kuat di anggota yang kanan, dikarenakan darah mengalir terlebih dahulu di anggota tubuh bagian kanan, meskipun posisi jantung terletak di sebelah kiri. Oleh sebab itu anggota sebelah kiri seharusnya lebih diberi kesempatan untuk beristirahat daripada bagian tubuh yang sebelah kanan, karena anggota bagian kiri mendapatkan pasokan darah yang telah bercampur dengan banyak kotoran yang dibawa dari anggota bagian kanan. Dan jika diteliti aliran darah yang mengalir di anggota bagian kanan mengalir sangat deras, namun aliran darah di anggota sebelah kiri mengalir lambat dan warna telah berubah karena telah bercampur dengan kotoran yang dibawa dari anggota bagian kanan. Dari sini kita fahami sungguh indah dan modern tuntutan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Hadirin yang dimuliakan Allah
Saat ini kita telah memasuki bulan Dzulqa’dah, dan bulan ini mengingatkan kita pada peristiwa yang terjadi pada tahun 5 H yaitu kejadian perang Khandaq atau perang Ahzab.Dimana di saat itu Madinah dikepung oleh qabilah-qabilah sekitar Madinah yang dipimpin oleh kuffar quraisy, yang bertujuan untuk memerangi muslimin dan membunuh nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Disebutkan dalam kitab Sirah bahwa jumlah mereka yang mengepung Madinah adalah 10.000 orang, dan 100 orang dari mereka adalah para tentara handal yang mempunyai keahlian dan dengan persenjataan yang lengkap, dan jumlah kaum muslimin di saat itu adalah 300 orang pria dan yang lainnya adalah kaum wanita, anak-anak, dan orang-orang tua yang lemah. Ketika mengetahui hal tersebut, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memerintah kaum muslimin untuk menggali parit atau seperti saluran aliran, yang mana hal itu adalah perintah dari Allah subhanahu wata’ala. Maka disaat penggalian parit itu, terdapat sebuah batu yang tidak dapat dihancurkan meskipun dengan segala kekuatan yang dimiliki seluruh penduduk Madinah. Kemudian mereka menyampaikannya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, lalu beliau shallallahu ‘alaihi wasallam mengambil martil dan memukulkannya pada batu tersebut, namun hanya berpijar cahaya dan tidak bergerak dari posisi semula, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memukulkan palu itu untuk kedua kalinya, akan tetapi terjadai hal yang sama dan hanya memancarkan cahaya yang kuat dari batu itu, kemudian palu itu dipukulkan lagi untuk yang ketiga kalinya hingga batu pun hancur. Dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata bahwa pijaran cahaya yang pertama beliau diperlihatkan anugerah-anugerah Allah subhanahu wata’ala dan pijaran cahaya yang kedua beliau diperlihatkan kekuatan-keuatan romawi dan kemenangan muslimin. Hal itu diperlihatkan oleh Allah subhanahu wata’ala untuk menenangkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam sampaikan kepada para shabat untuk menenangkan diri mereka, bahwa kemenangan akan diraih oleh kaum muslimin. Maka para sahabat pun menenangkan diri mereka sambil melantunkan qasidah, sebagaimana teriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari:

نَحْنُ الَّذِيْنَ بَايَعُوْا مُحَمَّدًا عَلَى الْإِسْلَامِ مَا بَقِيْنَا أَبَدَا

“ Kamilah yang telah membai’at Muhammad (berpegang) kepada Islam sepanjang hidup kami”

Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab :

اَللّٰهُمَّ إِنَّ الْعَيْشَ عَيْشُ الْآخِرَةِ فَاغْفِرْ لِلْأَنْصَار وَالْمُهَاجِرَةِ

“ Wahai Allah, sesungguhnya kehidupan yang sejati adalah kehidupan akhirat, ampunilah kaum Anshar dan Muhajirin”

Maka membaca qasidah dengan bersautan adalah hal yang dilakukan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan para sahabat beliau shallallahu ‘alaihi wasallam sejak tahun 6 H yang silam. Kemudian di saat itu, datanglah seorang sahabat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, yang mana sahabat tersebut terkenal dengan seorang yang memiliki strategi yang handal dan pandai mempengaruhi, berkata kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam : ***“Wahai Rasulullah, izinkalah aku untuk mendatangi kaum Yahudi dan qabilah-qabilah yang akan mengepung Madinah”,*** maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pun mengizinkannya karena beliau shallallahu ‘alaihi wasallam mengetahui bahwa ia tidak akan terpengaruhi oleh orang quraisy dan qabilah-qabilah lainnya. Setelah ia menemui kelompok

yahudi ia berkata : ***" Wahai kaum Yahudi, apa yang akan diberikan kaum quraisy kepada kalian sehingga kalian bergabung dengan mereka untuk memerangi nabi Muhammad?",*** maka mereka menjawab : ***"Kami tidak mendapatkan apa-apa dari kaum quraisy",*** ia kembali berkata : ***"Ketahuilah, bukan harta yang harus kalian minta dari orang quraisy, akan tetapi mintalah beberapa orang quraisy untuk dijadikan jaminan kepada kaum muslimin agar kalian dibebaskan dan tidak dibantai dan dijadikan budak oleh kaum muslimin jika ternyata kaum quraisy kalah",*** mendengar hal tersebut, orang yahudi pun mulai berfikir sehingga mereka pun meminta kepada orang quraisy beberapa orang dari kaum mereka untuk dijadikan jaminan. Akhirnya ucapan itu pun tersebar dikalangan Yahudi yang lainnya, sehingga mulailah orang Yahudi berpecah belah dan memisahkan diri dari kaum quraisy serta tidak memerangi kaum muslimin bersama kaum quraisy. Namun masih banyak qabilah dan kelompok yang masih bertahan untuk tetap memerangi nabi Muhammad dan pengikut beliau shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga pengepungan berlangsung dan kaum muslimin dalam keadaan yang sangat sulit karena pasokan sandang pangan tidak dapat masuk ke Madinah. Di sore harinya seorang terkuat dari kalangan quraisy yaitu 'Amr bin Abd Wud berteriak dan memanggil penduduk Madinah serta menantang kaum muslimin untuk mengeluarkan orang terkuat kaum muslimin agar beradu dengannya sebelum peperangan di mulai, maka di saat itu sayyidina Ali bin Abi Thalib berdiri untuk menghadapinya, dan ketika itu usia beliau masih sangat muda, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menahannya agar tidak terbawa amarah dan mengingatkan sayyidina Ali bin Abi Thalib bahwa laki-laki itu adalah 'Am bin Abd Wud, orang terkuat kaum quraisy, bukan berarti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam takut untuk menghadpainya, akan tetapi beliau shallallahu 'alaihi wasallam meminta sayyidina Ali untuk tidak terbawa emosi, kemudian Amr bin Abd Wud kembali berteriak dan menantang kaum muslimin, maka sayyidina Ali bin Abi Thalib berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : ***"Wahai Rasulullah, izinkanlah aku untuk menghadapinya",*** setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat sayyidina Ali bin Abi Thalib merasa tenang dan tidak dalam emosi, maka beliau pun mengizinkan sayyidina Ali bin Abi Tahlib. Namun ketika sayyidina Ali bin Abi Tahlib keluar dan akan menghadapi Amr bin Abd Wud, ia berkata : ***"Wahai Ali engkau adalah anak muda dan ayahmu adalah temanku maka aku tidak mau beradu denganmu, biarkan orang lain yang melwanku",*** lalu sayyidina Ali berkata : ***"Demi Allah, aku akan membunuhmu jika engkau tidak mau masuk Islam",*** mendengar hal itu 'Amr bin Abi Hud pun marah dan mulailah pertarungannya dengan sayyidina 'Ali bin Abi Thalib, yang mana tidak beberapa lama Amr bin Abd Wud dikalahkan dan terbunuh oleh sayyidina Ali bin Abi Thalib. Adapun di saat itu pemimpin quraisy adalah Abu Sufyan yang merupakan orang terkuat di kalangan quraisy serta memiliki banyak tentara perang yang kuat dan juga memiliki harta yang banyak. Maaka di saat itu, di malam harinya Allah subhanahu wata'ala mengirim angin dahsyat yang bertiup di sekitar kota Madinah, namun angin tersebut tidak turun di Madinah. Melihat angin kencang yang tiada berhenti, Abu Sufyan mulai merasa risau dan kebingungan, sebab dia adalah orang yang mempunyai onta dan harta terbanyak, jika angin kencang itu tidak berhenti dan onta-onta akan terlepas dari ikatannya kemudian kabur, maka bagaimana ia akan membawa harta-hartanya. Kemudian ia memutuskan untuk memerintah para prajuritnya membongkar kemah-kemah dan kembali ke Makkah untuk menyelamatkan harta-hartanya. Dan ketika pagi menjelang tidak seorang pun dari kaum quraisy tersisa di Madinah Al Munawwarah. Demikian pertolongan Allah untuk hamba-hambaNya yang senantiasa dalam ketabahan dan kesabaran.

Selanjutnya kita bermunajat bersama semoga Allah subhanahu wata'ala menjaga kota Jakarta dan penduduk muslimin di wilayah ini selalu dalam kedamaian, serta dijauhkan dari gangguan-gangguan tangan yang ingin merusak dan merubah wilayah ini dan semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan kemenangan kepada kaum muslimin sebagaimana kemenangan yang terjadi pada kaum muslimin di perang Ahzab , amin allahumma amin.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَاَ اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 23 April 2010

Menolong Orang Yang Zhalim Dan Yang Di Zhalimi
Senin, 19 April 2010

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُوْمًا، فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُوْمًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ، قَالَ: تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ (صحيح البخاري

"Tolonglah saudaramu dalam keadaan ia menzhalimi atau dizhalimi. Maka seorang lelaki berkata: 'Wahai Rasulullah, Saya menolongnya jika ia dizhalimi, bagaimana pendapatmu jika ia yang menzhalimi, bagaimana saya menolongnya?' Beliau saw menjawab: Engkau halangi dia atau engkau mencegahnya dari berbuat zhalim, maka sesungguhnya hal itu merupakan pertolongan terhadapnya. (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِيْ هَذَا الْجَمْعِ الْعَظِيْمِ

Terang benderanglah aku dan kalian dengan cahaya Yang Maha Luhur, Allah Rabbul 'alamin, semoga kita selalu terang benderang dengan cahaya keindahan Allah di dunia dan akhirah, semoga kita selalu damai dengan cahaya keindahan Ilahi di dunia dan akhirah, semoga kita selalu dalam kesuksesan, kemakmuran, kebahagiaan, keluhuran, pengampunan, kesucian dari Sang pemilik dunia dan akhirah, Allahumma amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sang pemilik dunia dan akhirah memiliki kenikmatan dan menciptakan kenikmatan di dunia dan di akhirah, memiliki dan menciptakan kesulitan di dunia dan di akhirah, maka menujulah kepada Sang pemilik kebahagiaan dunia dan akhirah, yang dengan itu engkau akan dekat kepada-Nya, maka Dia (Allah) menyingkirkan kesusahan dunia dan akhirah, inilah Allah subhanahu wata'ala Yang telah memuliakan hamba-hamba-Nya sepanjang waktu dan zaman dan selalu menyambut dengan sambutan hangat dari hamba-Nya jika hamba ingin dekat kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam hadits qudsy:

وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا ، وَإِنْ أَتَانِيْ يَمْشِيْ أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

" Jika seorang hamba mendekat padaKu dalam jarak sejengkal, maka Aku mendekat padanya dalam jarak sehasta dan jika ia mendekat padaKu dalam jarak sehasta, maka Aku mendekat

padanya dalam jarak sedepa. Jikalau ia mendatangi Aku dengan berjalan, maka Aku mendatanginya dengan bergegas ."

Maksudnya adalah ketika seorang hamba ingin mendekat kepada kasih sayang Ilahi, ingin diampuni Allah, ingin dimaafkan Allah, ingin disayangi Allah, maka Allah menyambutnya lebih dari keinginannya, Allah menjawab, merangkul dan memeluknya dalam kasih sayang-Nya lebih dari kasih sayang yang ia inginkan. Dan jarak kasih sayang Ilahi jauh lebih dekat dari kasih sayang kita, cinta kita dan doa kita kepada Allah. Maka Allah menjawab keinginan kita, Allah memberi kita lebih, Allah mencintai kita lebih, dan Allah menyangi kita lebih dari yang kita inginkan. Dialah Yang Maha melimpahkan anugerah dan Maha memiliki kerajaan alam semesta sepanjang waktu dan zaman ini ada, sebelum waktu dan zaman ini ada, sebelum alam semesta ada, Allah telah Maha Ada, maka tidak bisa dikatakan " Kapan Allah itu ada? ", karena "Kapan" adalah untuk pertanyaan waktu, sedangkan "waktu" itu diciptakan oleh Allah, maka "waktu" tidak bisa mengikat Allah karena waktu diciptakan oleh Allah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah aku dan kalian di malam hari ini sebagai tamu Allah, dalam undangan Allah, dengan kehendak Allah lah aku dan kalian hadir, dalam perkumpulan jamuan rahmat Ilahi yang abadi, sedemikian banyak anugerah ditumpahruahkan oleh Allah subhanahu wata'ala untuk aku dan kalian, dan sebenarnya masa hidup kita sejak lahir hingga wafat memang untuk dilimpahi rahmat namun kita yang mengotorinya dengan dosa dan kehinaan, hidup kita sejak lahir hingga wafat sudah Allah tuntunkan kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam untuk kita panut dan kita ikuti, namun kita yang merusak cinta Allah subhanahu wata'ala dan terus menjauh dari pintu kelembutan menuju pintu kemurkaan, terus menghindari kemulian, pahala dan ibadah, terus selalu ingin berbuat dosa dan maksiat, kita duduk di majelis ini 1 atau 2 jam saja terkadang kita telah merasa gerah dan kesal, tetapi kita tidak bosan jika berjam-jam duduk dalam menghadapi dosa seperti mengumpat, menceritakan aib orang lain, atau menceritakan hal-hal yang tidak berguna dan lainnya tetapi kita tidak merasa lelah, sedangkan hanya dalam 1 atau 2 jam kita duduk dalam rahmat kita merasa gundah, maka dengan kehadiran ini karena kita telah diizinkan Allah untuk hadir, dan juga mereka yang mendengarkan semoga Allah perbaiki keadaan kita dengan seindah-indah keadaan, semoga dosa-dosa kita Allah gantikan dengan pahala, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (الفرقان: 70

" Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka kejahatan mereka diganti dengan kebajikan. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS.Al Furqan: 70)

Ya Rabb, semoga semua nama kami Engkau gantikan semua dosa kami dengan pahala, dan kami tidak berdoa kecuali Engkau pula yang telah mengizinkan kami untuk memintanya, dan kami tidak menyebutnya kecuali Engkau pula yang telah menghendakinya, semoga hal itu benar-benar terjadi padaku dan kalian, Allah gantikan dosa-dosa kita dengan pahala wahai Yang Maha berhak diharapakan ketika semuanya sudah tidak bisa lagi diharapakan, dan gerbang harapan terluas hanyalah pada-Mu Ya Rabbi. Tuhanku dan tuhan kalian, penciptaku dan pencipta kalian, pemilikku dan pemilik kalian, Dialah Allah subhanahu wata'ala dan kelak kita akan berjumpa dengan-Nya, akan datang waktu kita menghadap kepada-Nya, semoga kita berjumpa dengan Sang Maha pencipta datang dengan wajah yang cerah, dan bukan datang dalam keadaan buta. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

(وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى (طه : 124

"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". (QS. Thaha: 124)

Orang yang selalu berpaling dari dzikir menyebut nama Allah, yang selalu menghina dan meremehkan dzikir dengan sebutan nama Allah, maka dia akan menemui kehidupan yang gelap dan penuh kesusahan dan kesempitan di dunia, dan di akhirat mereka dikumpulkan dalam keadaan buta, na'uzubillah. Maka orang itu bertanya, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

(قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا (طه: 125

"Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?". (QS. Thaha: 125)

Mengapa?, karena mereka ketika di dunia menyia-nyiakan Allah subhanahu wata'ala dan meremehkan dzikir kepada-Nya, namun Alhamdulillah kehadiranku dan kalian disini menunjukkan bahwa aku dan kalian Insyaallah tidak akan dibutakan oleh Allah kelak di hari kiamat, dengan berkumpul dan hadir di majelis dzikir seperti ini akan menjadikan kita bukanlah orang-orang yang buta di hari kiamat, karena mereka yang dibutakan adalah mereka yang menghindar dan berpaling dari dzikir kepada Allah, sedangkan kita tidak menghindar dari dzikir yang telah disebut dalam firman Allah, justru kita mendatanginya. Maka sambutan Allah ta'ala sangatlah agung dan hangat, bahkan Allah menjelaskan kepada kita bahwa kita sedang bersama Allah saat kita mengingat-Nya, sebagaimana firman Allah dalam hadits qudsy riwayat Shahih Al Bukhari:

أَنَا مَعَ عَبْدِيْ حَيْثُمَا ذَكَرَنِيْ وَتَحَرَّكَتْ بِيْ شَفَتَاهُ

"Aku bersama hamba-KU ketika ia mengingat-Ku dan bergetar bibirnya menyebut nama-KU"

Getaran bibir menyebut nama Allah dilihat oleh Allah, ditelaah oleh Allah, diingat oleh Allah, dan Allah subhanahu wata'ala memuliakan bibir dan lidah yang bergetar menyebut nama Allah, maka beruntunglah dan adakah yang lebih beruntung dari bibir dan lidah yang menyebut nama-Nya?!. Hadirin hadirat, semua huruf dan kalimat yang kau ucapkan siang dan malam, demi Allah tidak ada kalimat yang lebih agung dari kalimat yang ketika engkau ucapkan Allah melihat dan memuliakannya: " hamba-Ku bergetar bibirnya menyebut nama-Ku", maka bagaimana jika hanya bibir yang bergetar menyebut nama Allah telah disebut oleh Allah dalam firman-Nya dan dimuliakan, maka terlebih lagi hati yang bergetar menyebut nama-Nya, hati yang ingat kepada Allah, dan air mata yang mengalir karena rindu kepada Allah, dan salah satu kelompok yang dinaungi oleh Allah di hari kiamat dimana tiada naungan selain naungan Allah adalah seseorang yang mengingat Allah kemudian mengalir air matanya, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

رَجُلٌ ذَكَرَاللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

" Seseorang yang mengingat Allah dalam kesunyian kemudian kedua matanya mengalirkan air mata"

Hari kiamat kelak matahari hanya sejengkal di atas kepala dan demikian panasnya matahari itu, namun orang-orang yang berlinang air matanya karena mengingat Allah maka tidak akan dilupakan oleh Allah subhanahu wata'ala.

Hadirin hadirat, diantara mereka yang telah masuk ke dalam surga ada yang masih berwajah suram, maka Allah memerintahkan malaikat untuk memberi apa yang mereka minta , mengapa mereka belum juga gembira. Maka ketika ditanya, mereka berkata: "Kami, belum melihat keindahan Allah padahal kami sudah berada di surga", mereka adalah orang-orang yang terakhir keluar dari neraka dan ingin melihat keindahan Allah, maka Allah subhanahu wata'ala berkata: "Wahai malaikat, singkirkan dan bukakan tabir yang menghalangi-Ku dengan hamba-hamba-Ku", maka malaikat berkata: "Wahai Allah mata-mata mereka banyak bermaksiat ketika di dunia, maka mereka tidak pantas untuk memandang keindahan dzat-Mu walaupun mereka telah masuk ke surga", maka Allah berkata: "Angkatlah tabir penghalang itu, biarkanlah mereka melihat keindahan-Ku, karena dulu penglihatan mereka pernah mengalirkan air mata rindu ingin berjumpa dengan-Ku, maka mereka berhak melihat keindahan-Ku". Demikian Sang Maha Indah yang akan kau temui kelak dan tidak satupun yang pernah hidup di dunia kecuali pasti akan berjumpa dengan pemiliknya di hari kiamat, yaitu Allah subhanahu wata'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Yang Maha memiliki kenikmatan dan kelembutan dan kasih sayang, kasih sayang di dunia dan akhirah,Ar Rahman Ar Rahiim Yang Maha berkasih sayang kepada seluruh makhlukNya dan Maha lebih berkasih sayang kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, semoga aku dan kalian selalu dalam naungan Ar Rahman Ar Rahim, selalu dalam naungan rahmat dan kasih sayang Allah bagi hamba-hamba-Nya di dunia dan kasih sayang Allah bagi hamba-hamba-Nya di akhirah, amin ya rabbal 'alamin. Dan telah

dijelaskan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa:

أَفْضَلُ الْعِبَادَةِ الدُّعَاءُ

"Sebaik-baik mulia ibadah adalah doa"

Karena semua ibadah adalah hakikat doa. Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah Sampailah kita pada hadits agung, Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُوْمًا، فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُوْمًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ، قَالَ: تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

“Tolonglah saudaramu dalam keadaan ia menzhalimi atau dizhalimi. Maka seorang lelaki berkata: ‘Saya menolongnya jika ia dizhalimi, bagaimana pendapatmu jika ia yang menzhalimi, bagaimana saya menolongnya?’ Beliau menjawab : ‘Engkau halangi dia atau engkau mencegahnya dari berbuat zhalim, maka sesungguhnya hal itu merupakan pertolongan terhadapnya’.

Oleh sebab itu, berdasarkan hadits ini, kita memahami bahwa sedemikian banyak saudara kita yang berbuat zhalim, dan Rasul telah memerintahkan agar kita menolong orang yang dizhalimi dan yang zhalim pun tidak dilupakan. Menolong orang yang dizhalimi itu sudah jelas dimengerti dan tidak perlu saya jelaskan, seperti orang yang ditindas, orang yang dijahati oleh orang lain maka Rasul memerintahkan untuk ditolong, tetapi Rasulullah juga memerintahkan untuk menolong orang-orang zhalim, kenapa ditolong?, maksudnya bukan ditolong dalam berbuat jahat tetapi ditolong supaya tidak berbuat jahat, ditolong supaya mundur dari perbuatan jahatnya, apa yang telah membuatnya berbuat jahat, misalnya kesusahan tidak mempunyai makanan, maka kita tolong dia dengan memberi apa yang kita miliki, atau yang membuatnya jahat karena benci atau iri dengan saudaranya maka bantulah dia dengan memberinya pemahaman dan mengenalkan padanya bahwa dendam dan kebencian itu tidak berguna jika dipendam di hati, yang berguna adalah untuk tabungan pahala, itulah yang berguna, kita punya dendam, kesal atau kebencian hal itu tidak berguna jika dipendam di hati karena hanya akan menghalangi kekhusyu'an dzikirmu, menghalangi ketenangan hari-harimu maka singkirkan kebencian itu dan jadikan sebagai tabungan di akhirah, lupakan dan pendam dengan samudera maaf di hatimu, dan hal itu akan menjadai tabunganmu yang akan kau ambil kelak di hari kiamat.

Dan semua orang-orang yang pernah kau maafkan pahalanya begitu agung, dan ingat bahwa sang Maha Pemaaf sangat malu jika tidak memaafkan hamba-Nya yang pemaaf, Dia Allah subhanahu wata'ala Maha Indah dan juga Maha mengadili. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa seseorang yang diadili dan terus diadili hingga ia kehabisan amal, lalu ia pun dibawa ke penjara neraka untuk bertanggung jawab karena kesalahannya, maka ia berkata: "Wahai Allah, dulu aku sering memaafkan orang yang zhalim kepadaku, aku sering membantu banyak orang", maka Allah subhanahu wata'ala berkata: "Bebaskan hamba-Ku", mengapa?, karena ia selalu memaafkan orang lain di dunia, maka Allah juga malu untuk tidak memaafkannya di akhirah atas kesalahan-kesalahannya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Jika ingin dimaafkan dari dosa-dosa, maka maafkan kesalahan orang lain kepadamu dan kau akan dibebaskan dan mendapatkan cahaya maaf dari Sang Maha Pemaaf, karena Sang Maha Pemaaf malu jika tidak memaafkan hamba-Nya yang pemaaf. Sebagaimana sebuah doa yang teriwayatkan dalam riwayat yang shahih:

اَللَّهُمَّ إِنَكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا

"Wahai Allah, sesungguhya Engkau Maha pemaaf, menyukai maaf maka maafkanlah kami"

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah subhanahu wata'ala berfirman:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي

تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (الحجرات : 9)

"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali, kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil". (QS. Al Hujurat: 9)

Allah subhanahu wata'ala memerintahkan jika ada perpecahan antara muslimin, maka damaikanlah, dan jika tidak mau berdamai maka desaklah hingga ia mau berdamai. Ayat ini turun dalam kejadian Abdullah bin Ubay, pimpinan orang-orang munafik di Madinah Al Munawwarah, ketika Rasulullah berjalan bersama para shahabat Ra maka Abdullah bin Ubay menutup hidungnya dan berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Cepatlah kau berjalan kesana, bau busuk keledaimu menggangguku" , maka mendengar hal itu para sahabat marah dan berkata: " Sungguh air seni keledai Rasulullah lebih wangi dari bau minyak wangimu wahai Abdullah bin Ubay…!!!", maka pengikut Abdullah bin Ubay marah dan akhirnya terjadilah perkelahian diantara mereka, maka turunlah ayat diatas.

Al Imam Bukhari di dalam Shahihnya menjelaskan dan disyarahkan oleh Al Imam Ibn Hajar, bahwa Allah mengatakan: "Dua kelompok orang mu'min", padahal kelompok yang lainnya adalah pengikut Abdullah bin Ubay, dan Abdullah bin Ubay sudah jelas-jelas dia meninggal dalam keadaan munafik , tetapi mengapa Allah katakan mereka sebagai dua kelompok orang mu'min?, karena ada diantara pengikut Abdullah bin Ubay yang munafik kemudian bertobat dan menjadi mu'min pembela sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Allah melihat hal itu, namun pengikut Rasulullah tidak mengetahuinya yang mereka tau hanyalah pengikut Abdullah bin Ubay.

Maka maksud ayat ini adalah ketika kedua kelompok mu'minin bertikai hendaknya kita menjadi penengah dan menjadi pendamai karena kedua-duanya adalah kelompok mu'minin, walaupun diantara salah satu kelompok itu ada orang munafik.

Demikian pula diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari, ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam telah wafat , Ahnaf bin Qais Ra berkata: "Ketika aku keluar dengan pedangku, aku bertemu dengan Abu Bakrah Ra ". Abu Bakrah Ra (bukan Abubakar Ashhiddiq ra) adalah salah seorang sahabat yang diakui sebagai Al Arif billah, seseorang yang terkenal dan telah mencapai derajat yang tinggi dalam keilmuan dan keshalihannya di kalangan para sahabat, kemudian beliau bertanya kepada Ahnaf bin Qais: "wahai Ahnaf, engkau mau kemana?" , maka ia menjawab : "Aku mau menolong sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw", yang ketika itu sedang terjadi percekcokan dengan sayyidah Aisyah ummul mu'minin Ra dalam perang Jamal. Maka Abu Bakrah Ra berkata : "Berbalik dan pulanglah!!", maka ia berkata: "mengapa aku harus pulang, sedangkan aku ingin menolong sayyidina Ali", sayyidina Abu Bakrah terus mendesaknya untuk pulang dan berkata, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِى النَّارِ

" Apabila dua orang muslim saling berhadapan dengan kedua pedangnya maka si pembunuh dan yang dibunuh sama-sama dineraka"

Maka ketika itu Abu Bakrah bertanya kepada Rasulullah: "wahai Rasulullah, sudah pasti orang yang membunuh dia di neraka, tapi yang dibunuh mengapa juga di neraka, apa kesalahannya?".Maka Rasulullah menjawab: "yang dibunuh pun telah bermaksud untuk membunuh temannya itu ", maka keduanya sudah memiliki niat untuk membunuh.

Hadirin hadirat, padahal yang sedang bertikai adalah kelompok sayyidina Ali bin Abi Thalib dan kelompok sayyidah Aisyah Ra ummul mu'minin, tidak mungkin keduanya masuk ke dalam neraka dengan kejadian pertiakaian ini.

Di saat itu sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw sebagai Khalifah, dan ketika itu sayyidah Aisyah, sayyidina Zubair bin 'Awwam dan 'Amr bin Ash Radiyallahu 'anhum ajma'in, mereka ingin menuntut pembunuh sayyidina Utsman bin Affan yang bersembunyi memohon pertolongan kepada sayyidina Ali bin Abi Thalib dan jangan sampai mereka dibunuh, maka sayydina Ali berkata bahwa permasalahan sudah selesai,

maka dua kelompok bertemu, kelompok sayyidina Ali bin Abi Thalib dan kelompok sayyidah Aisyah yang menuntut untuk segera mengadili orang yang membunuh sayyidina Utsman bin Affan

Maka sayyidina bin Abi Thalib meminta agar mereka tenang saja, karena kekhalifahan sudah diserahkan kepada sayyidina Ali maka dialah yang mengadili pembunuh sayyidina Utsman, maka kelompok sayyidah Aisyah pun tenang, namun orang yang membunuh sayyidina Utsman yang bersembunyi di dalam kelompok sayyidina Ali setelah melihat kejadian mereka tahu bahwa mereka akan diadili juga oleh sayyidina Ali, bukan justru dibebaskan, maka merekapun takut dan khawatir.

Akhirnya mereka menjadi profokator yang kemudian menyerang kelompok sayyidah Aisyah dan terjadilah peperangan dan kelompok sayyidah Aisyah yang kalah sehingga mereka bisa selamat, cara memprofokasi seperti ini sudah ada dari zaman Khulafa'ar rasyidin, maka pasukan orang-orang yang membunuh sayyidina Utsman bin Affan, kaum munafik itu menyerang kelompok sayyidah Aisyah dan merekapun membela diri dan terjadilah pertumpahan darah, tidak lama kemudian peperangan selesai dan sayyidina Ali bin Abi Thalib yang memenangkan peperangan itu, para sahabat enggan untuk memerangi sayyidina Ali karena dia adalah Babul 'Ilm (pintu ilmu), tetapi para sahabat ingin melindungi ummul mu'minin, istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka disaat itu para sahabat yang lain bertanya: " wahai Khalifah, bagaimana dengan mereka yang kalah, kita tangkap saja mereka", maka sayyidina Ali marah mendengar hal itu, dan berkata: " siapa yang mau menangkap istri Rasulullah, siapa yang mau mengambil harta Rasulullah?! ", semuanya terdiam. Akhirnya maslah pun terselesaikan dan tidak ada masalah lagi.

Hadirin hadirat, hal ini sudah terjadi di masa lalu, kalau sudah terjadi hal yang seperti ini, maka pantaslah jika Abu Bakrah berkata kepada Ahnaf bin Qais untuk kembali pulang dan tidak ikut-ikutan dalam dalam percekcokan yang terjadi antara sayyidina Ali dan sayyidah Aisyah Ra, sayyidina Abu Bakrah mengetahui jika semakin banyak yang datang kesana, maka permasalahan akan semakin rumit.

Kejadian itu terjadi dan diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari. Kejadian itu saya sampaikan berdasarkan kejadian Qubah Haddad yang lalu, dan saya sarankan kepada jamaah Majelis Rasulullah untuk mundur karena sudah ada mereka yang disana dari masyarakat setempat, jamaah muhibbin juga serta saudara-saudara kita yang lain juga ada disana, dan saya memerintahkan jamaah Majelis Rasulullah supaya mundur, karena memang kita tidak pernah mau berbuat hal yang anarkis dan kekerasan, kita berdakwah dengan kedamaian, tetapi bukan berarti kita hanya diam, dan cukup saya yang bertindak, saya menghubungi Gubernur, saya menghubungi Sekda, saya menghubungi staf khusus kepresidenan agar penggusuran makam dibatalakan, dan aparat kepolisian ditarik karena masyarakat tidak akan pergi jika aparat tidak mundur. Alhamdulillah akhirnya damai juga, dan saat itu Presiden mengutus 3 Menteri kesana dan masalah bisa diselesaikan, Insyaallah.

Hadirin hadirat, namun hati-hati dengan atributmu, saya juga mendapat telepon dari Kapolda yang meminta saya untuk menarik para jama'ah, padahal saya tidak mengirim jamaah kesana , meskipun banyak yang memakai jaket Majelis Rasulullah, dan saya tidak pernah memberi instruksi, seharusnya jangan terjun jika tidak ada instruksi, jika ada instruksi dari pusat untuk terjun maka silahkan terjun.

Majelis Rasulullah bukan majelis pengecut, kita tidak takut mati, kita cinta Allah, rindu kepada Allah dan sayyidina Muhammad shallallahu 'alihi wasallam, maka tidak ada jamaah Majelis Rasulullah yang takut mati, jangan mengira kita adalah penakut tapi kita berjalan dengan mengikuti bimbingan guru kita, jika ada instruksi maka berangkatlah, dan jika tidak ada instruksi janganlah berangkat. Intruksinya adalah jangan dengan jalan kekerasan, mereka yang memilih jalan kekerasan maka silahkan, mereka punya guru sendiri dan tanggung jawab mereka sendiri, dan mereka mengikuti guru mereka tidak salah dan kita juga mengikuti guru kita.

Hadirin hadirat, demikian yang saya perbuat seperti kejadian sayyidina Abu Bakrah Ra yang tidak ingin carut marut, sebagian dari mereka bertanya mengapa saya tidak kesana? Saya katakan kalau saya kesana, dan diliput oleh media bahwa saya ada disana, maka ratusan ribu jama'ah yang akan kesana dan keadaan akan semakin carut marut bukannya semakin aman, maka lebih baik saya tidak datang ke lokasi tetapi saya terus menerus menghubungi Kapolda, Sekda, dan staf khusus kepresidenan agar masalah ini segera ditarik dan diselesaikan, maka tidak perlu repot terjun kesana karena yang membela makam mulia sudah ada.

Namun ketahuilah bahwa makam-makam para shalihin itu ada yang bisa dipindah dan ada yang tidak bisa dipindah, seperti makam Al Habib Nouh Al Habsyi di Singapura tidak bisa dipindah dan tidak ada yang membelanya karena muslimin disana hanya sedikit, mesinnya mati tidak bisa digerakkan, mau

digusur juga tidak bisa karena memang Shahibul makam dilindungi oleh Allah subhanahu wata'ala, karena Allah tidak menghendakinya, tetapi ada juga makam yang bisa dipindah seperti makam Ayah Al Habib Umar bin Hud Al Atthas dipindahken ke kuburan Karet karena dikehendaki oleh Allah, bahkan ada makam yang dipindah bukan oleh manusia tetapi dipindah oleh kehendak Allah subhanahu wata'ala dan kejadian ini benar benar terjadi dalam riwayat yang jelas dan terpercaya, dan bukan dalam Shahih Al Bukhari.

Dimana ketika seseorang di London wafat, dan diwaktu yang sama wafat juga seseorang di Madinah Al Munawwarah. Seorang yang wafat di Madinah setelah dimakamkan dan tidak lama setelah itu ibunya datang dan ingin melihat wajah anaknya, dan memaksa untuk menggali lagi kuburan itu sambil menjerit-jerit di kuburan, maka akhirnya digali kuburan itu dan setelah dilihat ternyata jenazah anaknya berubah menjadi orang bule, bukan orang Arab. Semua orang heran dan timbul banyak pertanyaan, tetapi tidak terjawab. Dan kejadian serupa pun terjadi di London setelah kuburan itu digali untuk suatu hal, ternyata jasadnya berubah menjadi orang Arab, rasa heran dan pertanyaan pun tidak terjawab, mengapa jasadnya berubah.

Akhirnya setelah beberapa lama, Allah mentakdirkan kedua wanita bertemu saat umrah, dan saling mengenalkan diri dan berkata bahwa wanita itu berasal dari London dan baru masuk Islam beberapa tahun berselang, setelah keduanya semakin akrab akhirnya wanita itu pun bercerita bahwa ketika itu ada kejadian aneh dimana salah satu saudaranya yang meninggal dan dikuburkan di London, tidak beberapa lama setelah kuburan itu digali dan ternyata jasadnya berubah menjadi orang Arab, dan ia menunjukkan foto orang arab itu, wanita yang satunya kaget dan berkata bahwa foto itu adalah saudaranya yang telah wafat dan dikuburkan di Madinah tetapi setelah kuburan itu digali jasadnya juga berubah menjadi orang bule, kemudian setelah diperlihatkan foto orang bule itu, wanita yang dari London berkata bahwa foto itu adalah keluarganya yang wafat dan dimakamkan di London.

Akhirnya setelah ditanya ternyata lelaki yang wafat yang berasal dari London itu adalah seseorang yang bukanlah dari kalangan berada tetapi dia banyak bershalawat kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan sangat ingin berziarah ke makam sang nabi, sehingga setiap hari yang dibicarakan adalah ziarah kesana tetapi sampai ia wafat pun ia belum sempat berziarah kesana.

Dan sebaliknya orang Arab yang wafat itu selama 50 tahun tinggal di Madinah hingga ia wafat ia tidak pernah mau berziarah ke makam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka Allah subhanahu wata'ala memindahkannya ke London, tidak pantas ia berada di perkuburan Baqi', sedangkan jenazah yang di London yang mencintai dan rindu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, Allah pindahkan ia ke perkuburan Baqi' di Madinah Al Munawwarah, dan hal ini tidak ada manusia yang memindahkannya tetapi Allah yang memindahkannya karena bumi ini adalah milik-Nya, sebagaimana firman-Nya:

(وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ (فاطر: 17

"Dan yang demikian itu tidaklah sulit bagi Allah". (QS. Fathir: 17)

Maka hal yang seperti itu bukanlah hal yang sulit bagi Allah subhanahu wata'ala. Demikian hadirin sekalian, masalah yang sudah terjadi biarlah terjadi namun saya mohon janganlah kita lepas dari tuntunan guru mulia kita Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad Al Hafizh, supaya kita jangan mengambil tindakan yang anarkis, kita tetap dengan cara kita, tetapi tidak hanya tinggal diam, kita bergerak tetapi diam-diam saja, biarkan mereka tidak mengetahuinya. Tetapi jika diantara kalian ada yang merasa bahwa langkah Habib Munzir salah, yang benar adalah ikut membela, maka silahkan saja karena saya bukan nabi dan Habib Umar bin Hafizh juga bukan nabi, maka silahkan jika ada diantara kalian yang mau melangkah mengambil tindakan kekerasan tetapi jangan memakai atribut Majelis Rasulullah, karena jika kalian memakai atribut Majelis Rasulullah maka yang bertanggung jawab adalah pimpinannya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dalam riwayat Shahih Al Bukhari, ketika sayyidina Hasan bin Ali bin Abi Thalib Kw berada di pangkuan Rasulullah, maka Rasulullah berkata:

اِبْنِي هَذَا سَيِّدٌ، وَلَعَلَّ اللهَ يُصْلِحُ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ عَظِيْمَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

"Sesungguhnya anakku ini adalah Sayyid (pemimpin). Semoga melalui perantaraannya Allah

akan mendamaikan dua kelompok besar kaum muslimin"

Dan ternyata benar, setelah sayyidina Ali bin Abi Thalib wafat maka sayyidina Hasan dikenal sebagai ulama' besar, maka sayyidina Mu'awiyah dihasud oleh kaum munafikin untuk merebut kekhalifahan dari sayyidina Hasan bin Ali bin Abi Thalib Kw, karena sayyidina Hasan adalah salah seorang ulama' dan sayyidina Muawiyah adalah seorang yang ahli strategi dalam kenegaraan maka dialah yang sepantasnya memegang kepemimpinan dan bukan sayyidina Hasan, akhirnya sayyidina Hasan tetap bertahan karena itu adalah mandatnya.

Akhirnya mulailah terjadi pertumpahan darah antara kaum muslimin dan mundurlah sayyidina Hasan bin Ali dan berkata: "Ambillah kepemimpinan ini, bagiku satu tetasan darah muslim yang wafat jauh lebih utama untuk diselamatkan daripada seribu kepemimpinan", akhirnya ia pun mundur dan ia merelakan hal itu demi tidak terjadinya pertumpahan darah anatara muslimin , itulah perbuatan sayyidina Hasan bin Ali bin Abi Thalib Kw.

Begitu pula perbuatan sayyidina Husain bin Ali bin Abi Thalib Kw yang dibunuh oleh pasukan yang menyerangnya karena ia dijebak untuk diperangi, dimana ketika itu sayyidina Husain diundang supaya datang ke wilayah Karbala, dan ia pun datang bersama anak-anak dan istrinya dan bukan untuk perang, karena jika untuk perang beliau tidak akan membawa istri dan anaknya, mereka datang untuk berdamai, namun disampaikan kepada Yazid bahwa Husain putra Ali bin Abi Thalib datang dengan pasukannya untuk merebut kekuasaan, maka Yazid bin Mu'awiyah pun mengerahkan pasukannya dan memerintah untuk membantai sayyidina Husain hingga wafat.

Merekalah dua pemimpin syuhada' di surga, sayyidina Hasan dan Husain Radiyallahu 'anhuma, tidak ada maksud untuk merebut kepemimpinan dan tidak pula untuk pertumpahan darah. Oleh sebab itu Al Imam Ahmad Al Muhajir bin Ahmad bin Isa 'alaihi rahmatullah meninggalkan Baghdad karena takut pertikaian, karena saat itu para Habaib terus dimusuhi dan dicurigai ingin merebut kepemimpinan, maka akhirnya ia pindah ke Hadramaut sebuah tempat yang tandus yang jauh dari perebutan kepemimpinan, padahal beliau adalah imam besar, Ahmad bin Isa adalah seorang ulama' yang sangat luar biasa tetapi mengapa pindah ke lembah yang tandus?, karena ia ingin menyelamatkan keturunannya agar tidak menjadi orang-orang yang dibantai dan terkena fitnah dalam masalah kepemimpinan, dan ternyata pindahnya Al Imam Ahmad Al Muhajir ke Hadramaut tidak membuat dakwahnya padam, justru keturunannya lah yang berpencar dan diantaranya adalah Wali Songo yang sampai ke pulau Jawa, diantaranya juga ada yang sampai ke Papua, Makassar dan ke seluruh dunia dan kebanyakan dari mereka adalah keturunan Al Imam Ahmad Al Muhajir bin Ahmad bin Isa.

Hadirin hadirat, demikianlah kembang dan bunga dari kedamaian, dan buah dari lari dari pertikaian dan perpecahan adalah kesuksesan saat ia hidup dan setelah ia wafat, kesuksesan perjuangannya abadi hingga hari kiamat.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Oleh sebab itu, sayyid Al Faqih Muqaddam Muhammad bin Ali Ba'alawy pimpinan thariqah 'alawiyah mematahkan pedangnya dan berkata: "Mulai saat ini keturunanku tidak akan lagi turun ke dalam kancah peperangan, pertempuran atau perebutan kepemimpinan", demikian perbuatan sayyidina Al Faqih Muqaddam Muhammad bin Ali Ba'alawy, dan tentunya kita mengikuti khalifah kita, dari guru ke guru sampai kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang tidak menghendaki terjadi pertikaian, sebagaimana sabda beliau, "bahwa setelah beliau wafat, maka janganlah terjadi saling hantam antara satu ummat dan yang sama lainnya".

Mari kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala supaya Allah satukan kita dalam satu shaf tanpa ada perpecahan dan saudara-saudara kita yang bertindak dengan ketegasan tentunya tidak ada permusuhan dengan kita, karena masing-masing memiliki strategi dakwah, dan strategi kita adalah kedamaian mengikuti guru mulia kita, dan mereka pun mengikuti guru mereka.

Hadirin hadirat, satu hal lagi yang ingin saya sampaikan adalah mohon doa dari jamaah sekalian dengan dekatnya acara bersama guru mulia Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad Al Hafizh yang akan tiba di Indonesia pada pertengahan bulan Juni, dan Alhamdulillah telah disepakati untuk malam Jum'at insyaallah kita adakan acara dzikir dan tabligh akbar bersama beliau di Gelora Bung Karno, kemudian tabligh akbar juga bersama beliau malam Selasa di Monas, dan sepuluh hari setelahnya adalah acara akbar Isra' Mi'raj.

Tiga acara akbar, dua acara dihadiri oleh guru mulia insyaallah, dan yang ketiga kita akan berkumpul

setelah kepulangan beliau ke Tarim Hadramaut, semoga acara-acara ini sukses, amin. Kita sukseskan acara ini, kemarin ketika 12 Rabiul Awal telah berkumpul 1 juta muslimin muslimat untuk berdzikir "Ya Allah" 1000 kali bersama-sama, semoga acara-acara kita yang akan datang bersama guru mulia lebih banyak lagi yang hadir.

Hadirin hadirat, kita tidak pernah berhenti berjuang untuk terus membenahi seluruh bangsa kita, bumi Jakarta dan seluruh wilayah di barat dan timur semoga semakin makmur dengan panji dan dakwah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzal Jalali wal ikram, kami bermunajat kehadirat-Mu agar Engkau tumpahkan kepada kami kebahagiaan dunia dan akhirah, kami telah memahami bahwa semua kami yang hadir disini dan yang mendengar telah Engkau izinkan untuk sampai kepada rahmat ini, entah dengan jasad kami atau dengan telinga kami, maka sampaikan kami pada samudera rahmat-Mu dunia dan akhirah dan terbitkan matahari kebahagiaan dunia dan akhirah, matahari kemuliaan dunia dan akhirah, percepatlah terbitnya kemakmuran bagi muslimin muslimat Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzal Jalali wal Ikram.

Semoga semua yang hadir di tempat ini dan yang mendengarkan di tempat yang jauh semoga selalu dalam kebahagiaan, selalu dalam keluhuran, selalu dalam pengampunan, selalu dalam kesucian, selalu dalam pengabulan doa dan munajat, selalu dalam kemakmuran dunia dan akhirah, Rabbi...tanda-tanda munculnya kemakmuran telah kami lihat, perpecahan semakin banyak, pembunuhan semakin banyak, gempa bumi semakin banyak, yang mengaku nabi semakin banyak, maka kami menanti janji nabi-Mu yang terakhir yaitu terbitnya kemakmuran, maka terbitkanlah Ya Allah…

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْآمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kita terus berdoa semoga Allah subhanahu wata'ala menjaga bumi Jakarta dan bangsa kita dari perpecahan, fitnah dan permasalahan, semoga acara-acara kita bersama guru mulia sukses dan yang hadir lebih dari 1 juta insyaallah, dan lebih banyak lagi yang hadir di acara-acara selanjutnya, amin allahumma amin.

Jadilah pejuang-pejuang Rasulullah, yaitu yang selalu memperjuangkan sunnah beliau shallallahu 'alaihi wasallam, maka berjuanglah dengan kedamaian, dengan ketenangan, dengan kebaikan dan serta memperbanyak ibadah dan doa maka hal itu telah mengkelompokkan kita dalam kelompok para pendukung sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, semoga Allah memuliakan kita, tidak lupa juga permohonan doa bagi saudara-saudara kita yang akan menerima kabar kelulusan ujian semoga diberi kelulusan, dan diberi kesuksesan oleh Allah.

Ada yang diberi kelulusan dan gembira tetapi setelah lulus tidak sukses hidupnya, ada juga yang diberi tidak lulus tetapi setelah itu ia sukses dalam hidupnya, ada yang lulus dan sukses tetapi di akhirat terhinakan, wal'iyadzubillah. Kita meminta kelulusan dan kesuksesan di dunia dan akhirah, amin. Kita lanjutkan dengan qasidah mengingat kembali keindahan nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, tafaddhal.

Terakhir Diperbaharui (Friday, 23 April 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 11 October 2010

Mimpi Berjumpa Rasulullah saw
Senin, 04 Oktober 2010

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

سَمُّوا بِاسْمِي، وَلَا تَكْتَنُوا بِكُنْيَتِي، وَمَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ، فَقَدْ رَآنِي، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ فِي صُورَتِي، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّار

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : "Berilah nama-nama kalian dengan namaku, dan jangan memakai gelar seperti gelarku, dan barangsiapa bermimpikan aku dalam tidurnya sungguh ia telah melihat aku, maka sungguh syaitan tidak mampu menyerupai diriku, dan barangsiapa yg berdusta atasku dengan sengaja, maka hendaknya ia bersiap akan tempatnya di neraka" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُلله الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ الْمُبَارَكَةِ...

Limpahan puji kehadirat Allah Yang Maha Luhur, Yang Maha melimpahkan kebahagiaan sepanjang waktu dan zaman, sebelum zaman dicipta hingga zaman dicipta dan kemudian sirna, setiap generasi terlahir dan wafat kesemuanya di dalam pengaturan Sang Maha Tunggal dan Maha Abadi, samudera segenap ketentuan dan segala kejadian yang lalu dan yang akan datang berada dalam samudera kelembutan-Nya, di dalam samudera kasih sayang-Nya. Sungguh Allah subhanahu wata'ala sangat Maha Pengasih dan Maha Penyayang, seandainya Dia tidak berkasih sayang dan mau menghukum hamba-Nya sebab kesalahan-kesalahan mereka, sebagaimana firman-Nya:

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ (النحل : 61)

" Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatupun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya" (QS. An Nahl: 61)

Maka jika Allah mau menghukum manusia karena kesalahan yang mereka lakukan, maka mereka tiadalah akan tersisa lagi di muka bumi ini, namun Allah menunda setiap nafas, setiap detik, dan hari demi hari (agar kita bertobat) hingga waktu yang telah Allah tentukan, yaitu sakaratul maut. Allah bersabar menanti kita, Allah bersabar untuk menunda siksa-Nya, dan tidak mau menghukum kita, Allah

siap melimpahkan kemuliaan hingga sepuluh kali lebih besar dari kebaikan yang kita perbuat, bahkan hingga 70 kali lipat. Allah subhanahu wata'ala menuliskan satu perbuatan dosa hanya dengan balasan satu dosa, namun perbuatan baik Allah akan melipatgandakan balasannya dengan 10 kali pahala hingga 700 kali lebih besar, demikian dalam riwayat Shahih Al Bukhari, bahkan dalam riwayat Shahih Muslim bahwa setiap kebaikan akan dilipatgandakan balasannya 10 kali lebih besar hingga 700 kali dan lebih dengan kehendak Allah, berarti cinta kita kepada Allah dibanding dengan cinta Allah kepada kita 10 kali lebih besar cinta Allah kepada kita, bahkan 700 kali lebih besar dari cinta kita kepada Allah. Sekali kita beribadah dan berbakti kepada Allah maka sepuluh kali Allah subhanahu wata'ala berbakti kepada kita, maksudnya Allah berbakti kepada kita adalah mengganjar dan membalas dengan kebaikan, menyambut dengan kehangatan, sebagaimana yang dijelaskan di dalam kitab ***Taujih An Nabiih Limardhaati Baariih*** karangan guru mulia kita Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam hadits qudsi:

يَادَاوُد لَوْ يَعْلَمُ الْمُدْبِرُوْنَ عَنِّيْ شَوْقِي لِعَوْدَتِهِمْ ، وَمَحَبَّتِيْ فِيْ تَوْبَتِهِمْ ، وَرَغْبَتِيْ فِي إِنَابَتِهِمْ لَطَارُوْا شَوْقًا إِلَيَّ ، يَادَاوُد هَذِهِ رَغْبَتِيْ فِى الْمُدْبِرِيْنَ عَنِّي ، فَكَيْفَ تَكُوْنُ مَحَبَّتِيْ فِى الْمُقْبِلِيْنَ عَلَيَّ...؟

"Wahai Daud : Seandainya orang-orang yg berpaling dari-Ku mengetahui kerinduan-Ku atas kembalinya mereka, dan cinta-Ku akan taubatnya mereka, dan besarnya sambutanku atas kembalinya mereka pada keridhoan Ku, niscaya mereka akan terbang karena rindunya mereka kepada-Ku. Wahai Daud, demikianlah cinta-Ku kepada orang-orang yg berpaling dari Ku (jika mereka ingin kembali), maka bagaimanakah cinta-Ku kepada orang-orang yg datang (mencintai dan menjawab cinta Allah) kepada-Ku?"

Apabila mereka yang terus berdosa dan berbuat salah memahami betapa rindunya Allah kepada mereka apabila mereka mau kembali kepada kasih sayang dan keridhaan Allah, mau kembali kepada jalan keluhuran dan meninggalkan kehinaan untuk mendekat kepada Allah, jika mereka mengetahui betapa besarnya rindu Allah kepada mereka, betapa besarnya cinta Allah kepada taubat mereka dan betapa hangatnya sambutan Allah untuk mereka yang mau kembali kepada-Nya, jika mereka mengetahui hal itu sungguh mereka akan wafat di saat itu juga untuk menuju kepada Allah karena tidak mampu menahan rindu kepada Allah, karena Allah telah merindukannya, karena Allah telah mencintainya, maka mereka akan meninggalkan segenap dosa dan tenggelam dalam taubat dan kerinduan kepada Allah. Kita tidak mengetahuinya, namun paling tidak ada sedikit kefahaman di dalam jiwa dan sanubari bahwa ada Sang Maha Abadi Yang menanti kita dengan kebahagiaan yang kekal, Yang menyiapkan cinta, rindu dan sambutan hangat-Nya untuk mereka yang mau membenahi dirinya, maka berusahalah dan Allah tidak memaksa lebih dari kemampuan kita.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru kita yang kita cintai, As Syaikh Amr Khalid tentang cinta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan sampailah kita pada hadits agung ini:

سَمُّوا بِاسْمِى وَلاَ تَكْتَنُوْا بِكُنْيَتِي

" Berilah nama dengan namaku dan janganlah memakai kun-yahku "

Maksudnya dengan nama beliau nabi "Muhammad" shallallahu 'alaihi wasallam, oleh sebab itu jika saya dimintai untuk memberikan nama maka pasti saya beri nama "Muhammad.....", dan ada kelanjutannya, saya tidak pernah memberi nama dengan nama yang lain, walaupun nama nabi banyak namun sungguh nama yang terbaik adalah "Muhammad" shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga banggalah kelak mereka yang ketika dipanggil kehadapan Allah membawa nama nabi "Muhammad". Namun perintah memberikan nama dengan nama nabi bukanlah perintah wajib melainkan sunnah menggunakan nama nabi "Muhammad", dan Rasulullah melarang untuk memakai gelar beliau. Para Ulama berbeda pendapat dalam hal ***kun-yah*** (gelar) ini, sebagian mengatakan "Abu Al Qasim" dan larangan itu hanya ketika di masa hidupnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Adapun gelar beliau yang tidak boleh digunakan hingga akhir zaman adalah gelar "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam", karena gelar ini hanya untuk nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan para rasul, maka tidak boleh kita gunakan, namun gelar "Abu Al Qasim" atau yang lainnya boleh digunakan tetapi setelah wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, mengapa? karena pernah terjadi dimana seseorang di zaman Rasulullah memberi nama anaknya Qasim, maka si ayah dipanggil dengan sebutan "Abu Al Qasim" dan Rasulullah pun menoleh

maka ketika itu Rasulullah melarang menggunakan gelar itu di masa hidup nabi shallallahu 'alaihi wasallam, namun di zaman sekarang tidak ada larangan. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ رَآنِيْ فِي الْمَنَامِ فَقَدْ رَآنِي فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَتَمَثَّلُ بِيْ

"Barangsiapa melihatku di waktu tidur maka dia benar benar telah melihatku, karena syeitan tidak dapat menyerupaiku"

Sungguh syaitan tidak akan bisa menyerupai bentuk Rasulullah, betapa indahnya wajah yang tidak mampu diserupai oleh syaitan, nabi kita sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Syaitan mampu berpura-pura menjadi guru, menjadi murid dan yang lainnya namun syaitan tidak bisa menyerupai wajah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Banyak pertanyaan yang muncul kepada saya tentang hal ini, ***"Habib, saya bermimpi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tetapi wajahnya berupa wajah habib fulan atau kiyai fulan, apakah itu mimpi Rasulullah?"***, iya itu adalah mimpi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, selama orang yang kita lihat itu adalah wajah orang yang shalih. Namun dijelaskan oleh beberapa habaib kita di Tarim Hadramaut, bahwa tidak ada seseorang dari kaum shalihin yang diserupai wajahnya oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kecuali dia adalah wali Allah subhanahu wata'ala (orang yang dicintai Allah). ***"Habib, ada yang mimpi Rasulullah tetapi wajahnya kok gelap dan tidak bagus bentuknya, pincang atau cacat?!",*** apakah itu juga mimpi Rasulullah?, hal itu adalah cermin dari diri kurang baiknya hati kita, karena hati kita adalah cermin, jika sebuah cermin terdapat banyak noda maka hasil dari cermin itu juga banyak noda, jadi apabila kita bermimpi Rasulullah dalam keadaan cacat maka yang cacat adalah hati kita, bukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dan hal itu merupakan teguran dari Allah subhanahu wata'ala untuk mengingatkan kita. Diriwayatkan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani Ar di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari bahwa orang yang bermimpi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam akan melihat wajah asli beliau, namun hal ini tergantung derajat orang tersebut, para kekasih Allah dan para shalihin, mereka akan melihat wajah asli rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di dalam mimpinya. Diriwayatkan pula oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani bahwa salah satu istri Rasulullah menyimpan sebuah cermin yang pernah ia gunakan, kemudian dipinjam oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan beliau bercermin dengan cermin itu, setelah cermin itu dipakai oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka cermin itu menampakkan wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam begitu jelas, cermin itu tidak mau lagi memunculkan atau mencerminkan wajah yang lain setelah digunakan bercermin oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dan jika istri Rasulullah ini rindu dengan Rasulullah setelah beliau wafat, maka ia melihat cermin itu dan ia lihatlah wajah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena cermin itu tidak mau lagi menampakkan wajah yang lain. Maka para tabi'in yang ingin melihat wajah Rasulullah mereka datang kepada istri Rasulullah dan melihat cermin itu sehingga mereka melihat wajah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Subhanallah, sebuah cermin pun tidak bisa lagi menjadi sebagai cermin setelah melihat wajah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dijelaskan di dalam buku "Muhammad Insan Al Kamil" oleh Al allamah Al Musnid Al Habib Muhammad bin 'Alawy Al Maliki tentang perbedaan wajah nabiyullah Yusuf As dengan wajah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagaimana dahulu di masa nabi Yusuf para wanita memotong jari-jarinya karena indahnya wajah nabi Yusuf As, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ (يوسف: 31)

"Ketika perempuan-perempuan itu melihatnya , mereka terpesona kepada (keelokan rupanya) dan mereka (tanpa sadar) melukai tangannya sendiri, seraya berkata: "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia, sungguh ini adalah malaikat yang sempurna" (QS. Yusuf : 31)

Maka berkatalah As Syaikh Muhammad bin 'Alawy Al Maliki Ar menukil salah satu riwayat sahabat bahwa Allah tidak menampakkan keindahan wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam secara keseluruhan di muka bumi, hanya 1 keindahan dari 10 bagian yang diperlihatkan, jika seandainya yang 9 bagian itu ditampakkan juga maka orang-orang akan mengiris hatinya tanpa terasa karena indahnya wajah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan itu kelak akan diperlihatkan di telaga Haudh. Semoga aku dan kalian memandang wajah yang indah itu, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa sayyidina Anas bin Malik Ra berkata:

مَا نَظَرْنَا مَنْظَرًا كَانَ أَعْجَبَ إِلَيْنَا مِنْ وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Kami belum pernah melihat pemandangan yang lebih menakjubkan dari wajah nabi shallallahu 'alaihi wasallam"

Dan beliau shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang banyak sekali dan sangat mudah dan suka mendoakan orang lain, dan beliau adalah makhluk yang paling indah, sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa salah seorang sahabat Ra berkata: ***"aku belum pernah mendengar suara yang lebih indah dari suara Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, hingga suara beliau membuat hati luluh dan ingin mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala".*** Dan Allah berfirman dalam Al qur'an menyifati indahnya bacaan sang nabi :

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ، يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا (الجن : 1-2)

"Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya: sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur'an), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur'an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Rabb kami" (QS. Al Jin: 1-2)

Dan Allah berfirman:

وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا (الجن : 19)

"Dan ketika hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak-mendesak mengerumuninya" (QS. Al Jin: 19)

Dijelaskan di dalam Shahih Muslim, ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri dan membaca al qur'an dan di saat itu iblis melihat pintu-pintu langit ditutup dan tidak bisa lagi ditembus oleh iblis dan syaitan, maka di saat itu iblis berkata : ***"apa yang telah terjadi di barat dan timur sehingga kita tidak bisa lagi menembus langit?!",*** maka ketika mereka mencari di penjuru barat dan timur, mereka pun menemukan cahaya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang sedang berdoa dan membaca al quran al karim, dan cahaya itu membuat para jin berdesakan untuk mendengarkan bacaan itu kemudian mereka beriman. Dan dijelaskan di dalam Kitab-kitab Tafsir, tafsir Ibn Katsir dan lainnya bahwa di saat itu ada beberapa raja jin yang diperintahkan oleh iblis untuk melihat apa yang terjadi, justru mereka beriman kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Para jin itu pun berdesakan ingin mendengarkan suara indah yang keluar dari jiwa yang suci dan khusyu' yang merindukan Allah subhanahu wata'ala, jiwa yang dipenuhi dengan getaran iman. Oleh sebab itu, ketika salah seorang sahabat Ra (dalam riawayat yang tsiqah) melihat aurat seorang wanita dengan sengaja, maka ia merasa telah berbuat dosa yang sangat besar dan ia pun menyendiri ke atas gunung dan tidak mau lagi melihat wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena dia merasa tidaklah pantas matanya melihat wajah beliau karena mata itu telah berbuat zina. Dan setelah beberapa hari Rasulullah menanyakan orang itu karena beberapa hari Rasulullah tidak melihatnya, maka sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra mendatanginya ke gunung dan berkata kepada orang itu: ***"engkau dipanggil oleh Rasulullah",*** orang itu menjawab: ***"aku tidak mau melihat wajah Rasulullah, mataku tidak lagi pantas memandang beliau karena telah berbuat dosa", maka sayyidina Abu Bakr berkata: "ini adalah perintah Rasulullah",*** maka ia pun datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan ketika itu Rasulullah sedang melakukan shalat maghrib, dan ketika ia mendengar bacaan Rasulullah dari kejauhan, ia pun terjatuh dan roboh karena tidak mampu mendengarkan lantunan suara indah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka ia diberdirikan oleh sayyidina Abu Bakr As Shiddiq dan dibimbing untuk terus masuk ke shaf shalat dan setelah selesai shalat, ketika orang-orang mulai berdiri dan keluar dari shaf shalat, ia hanya tertunduk saja, maka Rasulullah memanggilnya dan berkata :***"kemarilah mendekat kepadaku",*** ia mendekat hingga lututnya bersatu dengan lutut nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam namun ia tetap menundukkan kepalanya dan berkata: ***"wahai Rasulullah, aku tidak mau lagi melihat wajahmu karena mataku sudah banyak berbuat dosa",*** maka Rasulullah berkata :***"mohonlah ampunan***

kepada Allah", maka ia berkata: ***"aku meyakini bahwa Allah Maha Pengampun, namun mata yang sudah banyak berbuat dosa ini tidak lagi pantas melihat wajahmu wahai Rasulullah",*** ia masih terus menundukkkan kepalanya maka rsaulullah berkata : ***"angkatlah kepalamu!!",*** maka ia pun mengangkat kepalanya perlahan lahan dan beradu pandang denga Rasulullah, lalu ia kembali menundukkan kepalanya dan menangis di pangkuan Rasulullah kemudian wafat dipangkuan beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Maka para sahabat pun kaget dan iri dengan orang itu karena walaupun mereka berjihad siang dan malam namun mereka tidak sempat mendapatkan kesempatan untuk wafat dipangkuan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan ketika itu air mata Rasulullah mengalir dan jatuh di atas wajah orang itu. Hadirin hadirat, sungguh mata kita penuh dengan dosa dan kesalahan, namun Sang Maha Pengampun tidak berhenti mengampuni, sebagaimana hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa ada 7 golongan yang mendapatkan naungan Allah dimana ketika itu tidak ada naungan kecuali naungan Allah, diatara 7 kelompok itu adalah :

رَجُلٌ ذَكَرَ اللهُ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

" Seseorang yang ketika berdzikir (mengingat Allah) maka mengalirlah air matanya"

Maka orang itu akan mendapatkan naungan Allah kelak di hari kiamat. Dan saat di surga kelak masih ada orang-orang yang belum melihat keindahan dzat Allah subhanahu wata'ala, mereka adalah orang-orang yang ketika di dunia mata mereka banyak berbuat dosa, dan malaikat tidak mau membuka tabir yang menghalangi dzat Allah dengan mereka, maka Allah berkata kepada malaikat: ***"mengapa kalian masih menutupkan tabir untuk mereka, mereka adalah penduduk surga yang telah kuampuni dosa-dosa mereka",*** maka malaikat berkata: ***"wahai Allah, dahulu ketika mereka di dunia mata mereka banyak melakukan dosa, maka mereka tidak pantas memandang keindahan dzat-Mu",*** maka Allah subhanahu wata'ala berfirman: ***"angkatlah tabir yang menghalangi-Ku dengan mereka, karena dahulu mata mereka pernah mengalirkan air mata rindu ingin berjumpa dengan-Ku"...***

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ..يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلاَّاللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Semoga Allah subhanahu wata'ala memulikanku dan kalian dengan keluhuran, dan membimbing hari-hari kita dengan seindah-indahnya, amin. Malam ini kita akan melakukan shalat ghaib untuk Al Marhum Al Maghfurlah Al Habib Syech bin Ahmad Al Musawa dalam usianya yang sangat lanjut, beliau adalah ulama' besar yang murid beliau mencapai ribuan habaib dan kiyai, beliau tinggal di Klender selama kurang lebih 10 tahun kemudian pindah ke Surabaya dan wafat pada hari Jum'at yang lalu pukul 10.15 Wib. Dan yang tidak dalam keadaan berwudhu maka tidak perlu berdesakan untuk berwudhu, cukup berdiri saja. Shalat ghaib ini juga untuk syarifah Nur binti Abu Bakr Al Jufri dan juga untuk orang tua kita, kerabat kita, dan sahabat kita yang telah wafat. Semoga Allah subhanahu wata'ala memuliakan mereka di alam barzakh. Ayah bunda kita yang masih hidup semoga dimuliakan dan dipanjangkan usianya oleh Allah subhanahu wata'ala, amin allahumma amin. Dan imam dalam shalat ghaib nanti adalah guru kita fadhilah as sayyid Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, dan juga saya mohon jangan berdesakan dalam bersalaman nanti. Sebelum kita melakukan shalat ghaib, kita tutup acara kita dengan qasidah yang mengingatkan kita kepada nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam beberapa bait, setelah itu kita melakukan shalat ghaib kemudian doa penutup, tafaddhal masykura.

Terakhir Diperbaharui (Tuesday, 12 October 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 13 February 2012

Mukjizat Rasulullah SAW
Senin, 06 Februari 2012

عَنْ أَنَس بْن مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَانَتْ صَلاةُ الْعَصْرِ، فَالْتَمَسَ النَّاسُ الْوَضُوءَ، فَلَمْ يَجِدُوهُ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوءٍ، فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي ذَلِكَ الْإِنَاءِ يَدَهُ، وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَتَوَضَّئُوا مِنْهُ، قَالَ، فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبُعُ، مِنْ تَحْتِ أَصَابِعِهِ، حَتَّى تَوَضَّئُوا مِنْ عِنْدِ آخِرِهِمْ

(صحيح البخاري)

"Dari Anas bin Malik Ra, kulihat Rasulullah SAW, dan sudah saatnya shalat ashar, maka orang orang mencari air, untuk wudhu namun tak menemukannya, maka dibawakan kepada Rasul saw bejana wadah tempat air berwudhu, maka Rasul saw menaruh tangan beliau SAW dan memerintahkan orang orang berwudhu dari wadah air itu, maka kulihat air mengalir deras bagai mata air dari bawah jari jari beliau saw, hingga orang orang berwudhu hinggga kesemuanya selesai" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha memuliakan kita untuk hadir dalam perkumpulan yang luhur ini, Yang Maha Bercahaya di atas segala yang bercahaya, Maha Menciptakan cahaya kebahagiaan, cahaya keluhuran, cahaya kesejahteraan, cahaya kebahagiaan di dunia dan akhirat, hingga terang benderang jalan yang ditempuh oleh para hamba-hambaNya, jalan kebenaran dan keluhuran yang diterangi dengan matahari keridhaan Ilahi, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beliaulah matahari kemuliaan Allah, matahari cinta dan kasih sayang Allah, matahari keindahan Allah, matahari pengampunan Allah, yang mana jika seseorang mengenal dan mengikuti tuntunan beliau, sampailah ia pada pengampunan dan keridhaan Allah, keindahan dan kasih sayang Allah sehingga didapatilah kebahagiaan di dunia dan akhirat serta jauh dari kemurkaan Allah subhanahu wata'ala karena ia akan meninggalkan hal-hal atau perbuatan yang hina di sisi Allah subhanahu wata'ala. Di malam hari ini kita semua masih berada dalam naungan bulan agung Rabiul Awwal, yang mana Allah subhanahu wata'ala menyimpan di dalamnya rahasia keluhuran sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana yang tadi telah kita dengar dari guru-guru kita bahwa merupakan suatu aib bagi seseorang muslim yang melewati bulan Rabi'ul Awwal dan tidak memimpikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ucapan ini merupakan tahziir (peringatan) dan juga sebagai doa dan harapan serta penyemangat bagi kita agar senantiasa merindukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di bulan Rabi'ul Awwal, berharap untuk bisa berjumpa dengan Rasulullah

shallallahu ‘alaihi wasallam di bulan Rabi’ul Awwal, maka kita selalu berusaha untuk memperbanyak mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah shallalahu ‘alaihi wasallam. Namun jika tidak berjumpa dengan beliau janganlah merasa kecewa, dan jika berjumpa dengan beliau tidak pula merasa sombong dan takabbur , akan tetapi bersyukurlah akan hal itu karena perjumpaan itu akan terjadi berulang-ulang dikarenakan rasa syukur itu.

Sampailah kita pada hadits luhur akan mu’jizat sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, yang telah disampaikan oleh sayyidina Anas bin Malik RA, dimana suatu hari ketika telah masuk waktu shalat Asar dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersama para sahabat berada dalam perjalanan, dalam 2 riwayat yang lain yang terdapat di Shahihul Bukhari disebutkan bahwa peristiwa itu terjadi di wilayah Hudaibiyah, maka ketika itu para sahabat mencari air untuk berwudhu namun tidak mereka dapatkan, kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam meminta bejana air dan menaruhkan tangan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam ke dalam bejana air itu sehingga mengalirlah air dari bawah jari-jari beliau shallallahu ‘alaihi wasallam dengan derasnya, kemudian para sahabat berwudhu’ dengan air itu. Disebutkan dalam riwayat yang lain dalam Shahihul Bukhari bahwa ketika dalam perjalanan itu (Dalam perjanjian Hudaibiyyah) mereka berjumlah 1500 orang dan mereka semua menggunakan air itu untuk minum dan berwudhu, dan dikatakan oleh periwayat hadits bahwa meskipun jumlah orang di saat itu adalah 100.000 pastilah air tesebut tetap mencukupi mereka karena air itu terus mengalir dari jari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

Dalam hadits ini tersimpan makna bahwa ketika ummat dalam kesulitan dan kesusahan maka sang nabi shallallahu ‘alaihi wasallam tidak akan hanya diam dan membiarkan mereka. Para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam juga akan dicintai oleh beliau shallallahu ’alaihi wasallam, dengan diberi syafaat oleh beliau shallallahu ‘alaihi wasallam di dunia dan di akhirat . Syafaat Rasulullah terjadi di dunia sebagaimana kisah dalam riwayat yang tadi kita baca. Begitupula sebagaimana yang telah teriwayatkan ketika terjadi peperangan Badr salah seorang sahabat, sayyidina Ibn Afra’ yang ketika itu tangannya terpotong dalam peperangan, maka dengan kesakitan ia membawa potongan tangannya kehadapan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menyambungkan kembali potongan tangannya itu lantas tangan itu pun tersambung seperti semula tanpa ada bekas luka sedikit pun. Hal yang terjadi seperti ini, jika kita mengatakan hanyalah kekhususan para sahabat, maka hal itu berarti kita membatasi kedermawanan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, akan tetapi kedermawanan beliau berlaku untuk semua ummat beliau terlebih lagi para pecinta beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah subhanahu wata’ala:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

(التوبة : 128)

“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin”. (QS. At Taubah : 128)

Di zaman sekarang ini, saat terjadi kerusakan pada ummat nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan ketika itu ada yang masih berpegang teguh pada sunnah beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, maka akan didapatkan baginya pahala 100 orang mati syahid, sebagaimana sabda beliau shallallahu ‘alaihi wasallam :

مَنْ تَمَسَّكَ بِسُنَّتِي عِنْدَ فَسَادِ أُمَّتِي فَلَهُ أَجْرُ مِائَةِ شَهِيدٍ

“Barangsiapa yang berpegang pada sunnahku ketika kerusakan ummatku, maka baginya pahala 100 orang yang mati syahid”

Di setiap waktu dalam hari-hari di kehidupan dunia ini kita selalu ditunggu oleh kemuliaan pahala 100 orang mati syahid, apakah hal itu akan kita lewatkan begitu saja bahkan kita tukar dengan dosa dan kehinaan . Sungguh pahala yang agung ini jauh lebih utama dari sekedar chatting, bermain dengan handphone, atau browsing di internet dengan membuka situs-situs porno yang akan membutakan mata kelak di hari kiamat, dan tidak akan memandang Allah subhanahu wata’ala dan RasulNya shallallahu ‘alaihi wasallam, sebagaimana firman Allah subhanahu wata’ala:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

(طه : 124)

"Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". (QS.Thaaha : 124)

Maka kehidupan orang tersebut kelak di akhirat penuh dengan kesusahan dan kegelapan, dan kelak dibangkitkan dalam keadaan buta sehingga tidak mengetahui mana surga dan neraka, tidak mengetahui dimana Allah subhanahu wata'ala mengumpulkan hamba-hamba yang shalih, dan dimana Allah mengumpulkan hamba-hamba yang jahat, tidak mengetahui dimana kelompok para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Ucapan ini bukan bermaksud untuk mentakut-takuti, tetapi hanya ingin mengajak agar kita menjadi orang yang terpilih untuk melihat Allah subhanahu wata'ala dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kelak di alam barzakh dan hari kiamat. Sebagaimana bayangan wajah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam selalu ada di setiap alam, baik itu di alam dunia sebagaimana sabda beliau shallallahu 'alaihi wasallam :

مَنْ رَآنِى فِى الْمَنَامِ فقدْ فسَيَرَانِيْ فِى الْيَقظَةِ وَلاَ يَتَمَثَّلُ الشَّيْطانُ بِيْ

" Barangsiapa melihatku dalam tidurnya maka sungguh ia akan melihatku dalam keadaan bangun (sadar) , dan syaithan tidak menyerupaiku"

Sebagian Ulama' mengatakan bahwa orang yang telah memimpikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka ia akan melihat Rasulullah sebelum ia wafat, yang mana ia tidak akan mengalami sakaratul maut kecuali wajah sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam tampak di hadapannya, dan ketika di alam barzakh sebagaimana terdapat lebih dari 7 riwayat dalam Shahihul Bukhari dan Shahih Muslim, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalla bersabda bahwa seorang hamba akan mendapatkan cobaan lagi di alam kubur yaitu pertanyaan di alam kubur, dimana ketika itu akan datang malaikat dan menunjukkan sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan berkata :

مَاعِلْمُكَ بِهَذَا الرَّجُلِ؟

" Apa pengetahuanmu akan lelaki ini?"

Jika hamba itu adalah orang mukmin maka ia akan berkata :

هُوَ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى فَأَجَبْنَا وَاتَّبَعْنَا هُوَ مُحَمَّدٌ، هُوَ مُحَمَّدٌ هُوَ مُحَمَّدٌ

" Dia adalah Muhammad utusan Allah, datang kepada kami dengan penjelasan dan petunjuk, maka kami menjawabnya dan mengikutinya, Dialah Muhammad, Dialah Muhammad, Dialah Muhammad (Saw)".

Maka malaikat berkata :

نَمْ صَالِحًا قدْ عَلِمْنَا إنْ كُنْتَ لَمُوقِنًا بِهِ

"Tidurlah dengan tenang, sungguh kami telah mengetahui bahwa kamu adalah orang yang meyakininya"

Hamba yang shalih bisa mengenal beliau shallallahu 'alaihi wasallam meskipun belum pernah berjumpa dengan beliau, namun iman yang menjadikannya mengenal Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan ruh itu kelak di alam kubur mengenal sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam riwayat Shahih Al Bukhari :

اَلْأَرْوَاحُ جُنُوْدٌ مُجَنَّدَةٌ, فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ

“Ruh-ruh itu merupakan pasukan yang teratur, ruh-ruh yang saling mengenal maka dia akan bersatu dengannya dan jika tidak saling mengenal maka akan saling mengingkari”

Jika manusia saling mencintai satu sama lain, maka ruh mereka pun saling mencintai dan berada dalam satu kelompok, sebaliknya jika manusia itu berselisih maka ruh mereka pun berselisih, jika mereka saling berpisah maka ruh mereka pun saling berpisah. Maka jika seseorang mencintai sang nabi meskipun jasadnya tidak bertemu dengan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, maka ruhnya akan bersatu dengan pasukan sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Namun jika hamba itu adalah orang yang dhalim, fasiq, atau munafiq lalu wafat maka ketika ditanya oleh malaikat :

مَاعِلْمُكَ بِهَذَا الرَّجُلِ؟

“ Apa pengetahuanmu akan lelaki ini?”

Ia akan menjawab :

لَا أَدْرِي سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ شَيْئًا فَقُلْتُهُ

“Aku tidak tahu, aku mendengar orang-orang mengatakan sesuatu, maka akupun mengatakannya”.

Orang itu tidak mengenali sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, karena ia tidak mengenal sejarah beliau di dunia, tidak juga banyak membaca shalawat kepada beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, padahal beliau shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

أَقْرَبُكُمْ مِنِّيْ مَنْزِلاً يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِ أَكْثَرُكُمْ عَلَيَّ صَلاَةً

“ Yang paling dekat tempat kalian denganku kelak di hari kiamat adalah yang paling banyak bershalawat kepadaku”

Namun orang itu tidak banyak bershalawat kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam bahkan memerangi dan melarang kelompok orang yang bershalawat, sehingga orang tersebut tidak mencintai nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam bahkan mensyirikkan orang-orang yang mencintai nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Orang seperti ini kelak di alam kubur ketika ditanya oleh Malaikat tentang nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, maka ia menjawab bahwa ia tidak mengenali orang tersebut (Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam), maka ketika itu malaikat memukulnya dengan martil besi sehingga ia menjerit dengan dahsyatnya dimana jeritan itu didengar oleh seluruh alam jagad raya kecuali jin dan manusia.

Oleh karena itu kenalilah sayyidina Muhamamd shallallahu ‘alaihi wasallam, mukjizat agung dimana ketika dalam keadaan tidak menemukan air, ketika itu air pun mengalir dari bawah jari-jari beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam tidak melakukan hal yang seperti itu hanya untuk para sahabat beliau, namun beliau tidak akan membiarkan orang-orang yang mencintai beliau dalam kesusahan dan kesulitan.

كُلٌّ مَنْ يَعْشَقْ مُحَمَّدا فِي اَمَانِ وَسَلَامِ

“Semua yang merindukan Nabi Muhammad selalu diamankan oleh Allah dan diberi keselamatan”

Alhamdulillah malam ini kita berada dalam kelompok para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, Alhamdulillah. Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah semoga segala hajat kita dikabulkan, baik hajat dunia dan hajat akhirat dan diberi lebih dari yang kita minta dan harapkan, amin allahumma amin…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لَاإِلَهَ إِلَّااللهُ...لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ ٱلْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيْمِ···لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ ٱلْأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 24 August 2008

Munculnya Dajjal Pendusta Yang Mengaku Utusan Allah SWT Senin, 18 Agustus 2008

قال رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ، قَرِيبٌ مِنْ ثَلاثِينَ، كُلُّهُمْ يَزْعُمُ، أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ، وَحَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ، وَتَكْثُرَ الزَّلازِلُ، وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ، وَتَظْهَرَ الْفِتَنُ، وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ، وَهُوَ الْقَتْلُ، وَحَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ
(صحيحالبخاري)

Sabda Rasulullah saw :
“Tiada akan datang hari kiamat hingga dimunculkan dajjjal dajjal pendusta, sekitar tiga puluh jumlahnya, kesemuanya mengaku sebagai utusan Allah, dan hingga tercabutnya ilmu, dan kerap kalinya gempa bumi, dan semakin dekatnya waktu, dan munculnuya fitnah fitnah, dan banyaknya pembunuhan, dan kemudian berlimpahnya harta pada kalian” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Limpahan puji kehadirat Allah Swt Yang Maha Luhur,Yang Maha Bercahaya Menerangi Alam Semesta dengan cahaya rahmat-Nya yang fana dan yang abadi. Cahaya rahmat -Nya yang fana menerangi seluruh alam semesta, cahaya rahmat-Nya yang kekal dan abadi menerangi wajah muslimin dan muslimat dengan kalimat tauhid. Menerangi jiwa mereka dengan ketaatan dan menerangi hari – hari mereka dengan pengampunan.

Maha suci Allah Swt Yang Maha Luhur, Maha Abadi, Maha Sempurna dan Maha Memiliki Kesempurnaan Maha Memiliki Kebahagiaan, Maha Memiliki Kesejahteraan, Maha Membagi – bagikan kepada hamba – hamba-Nya yang dikehendaki-Nya. Beruntunglah mereka – mereka yang semakin dekat kepada Allah Swt, maka mereka semakin dekat kepada Sang Pemilik Kebahagiaan. Mereka semakin berhak mendapatkan kesejahteraan, mereka semakin berhak mendapatkan kemudahan, mereka selalu dimanjakan oleh Allah Swt di dunia, di barzah dan di yaumal qiyamah.

Demikian keadaan hamba – hamba Allah Swt, mereka melewati cobaan dan musibah maka setelah cobaan dan musibah, akan datang kebahagiaan berlipat ganda yang membuat mereka lupa akan musibahnya, jika datang musibah lainnya Allah Swt akan gantikan dengan kebahagiaan yang lebih besar yang membuat mereka lupa lagi dengan musibahnya yang lalu. Inilah kehidupan mereka di dunia dan lebih – lebih lagi kehidupan mereka di akhirat yaitu kebahagiaan yang tiada akan pernah ada akhirnya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Rahasia rahmat Illahi ini tumpah ruah dengan kebangkitan Nabi kita, idola kita, kekasih kita Sayyidina Muhammad Saw yang mana bulan rajab yang mulia ini merupakan salah satu daripada bentuk rahmat-Nya (Allah Swt) yang menuntun kita kepada cinta kita kepada Sayyidina Muhammad Saw, karena di bulan inilah turunnya firman Allah Swt **Innallaha wa malaikatahu yu sholluna a’lan nabiy,** Sungguh Allah dan para malaikat melimpahkan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw lalu Allah Swt menyeru kepada hamba – hamba-Nya yang beriman untuk selalu bershalawat dan bersalam kepada Sang Nabi Saw.

Adakah kebanggaan yang lebih besar daripada langsung disebut oleh Allah bahwa sungguh Allah dan para malaikat melimpahkan shalawat kepada beliau. Betapa bercahayanya wajah Sang Nabi Saw yang diterangi oleh cahaya shalawat dari Allah Swt dan para malaikat. Betapa terang – benderangnya jiwa beliau, betapa indah dan mulianya derajat beliau yang sedemikian dahsyatnya dimuliakan oleh Allah Swt dan *'seseorang itu bersama dengan orang yang dia cintai'.*

Sang Nabi Saw yang diberi kemuliaan oleh Allah Swt membukakan pintu – pintu bagi umat-Nya untuk ingin dekat dengan Allah Swt, ingin sampai kepada kemuliaan, ingin sampai kepada keluhuran, terbukalah bagi mereka pintu cinta. Pintu ittiba dan bagi merekalah terbuka pintu rahasia untuk kedekatan kehadirat Allah Swt dan Rasul Saw yaitu dengan mencintai Allah Swt dan Rasul-Nya. Kekurangan – kekurangan yang muncul dari perbuatan mereka tidak menjadikan cinta dan rindu mereka kepada Allah Swt dan Rasul Saw itu tidak diakui atau tertolak.

Demikian indahnya cinta dan rindu kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. Berbeda dengan cinta dan rindu kepada satu makhluk sesama yang lain, jika ada kekurangan dari cinta dan rindunya, sedemikian pula cinta dan rindunya akan sirna dan tertolak hanya gara – gara barangkali hanya pada satu kesalahan, barangkali hanya pada dua kesalahan. Barangkali Kau berbuat salah padaku, dan ia lupa. Sedemikian banyak cinta dan rindu sang kekasih maka ia tertolak. karena apa? Karena berbeda dengan rabbul allamin jalla wa alla yang masih diterima cinta dan rindu hamba-Nya.

Dan berbeda pula dengan Sang Nabi untuk rabbul allamin, Sayyidina Muhammad Saw yang cinta dari batu sekalipun masih diterima oleh beliau. Cinta dari gunung pun masih diterima oleh beliau sebagaimana riwayat Shahih Bukhari bahwa Rasul Saw bersabda *'ini gunung hud mencintaiku dan aku mencintai gunung uhud'.* Tentunya gunung pun diberi kesempatan oleh Allah Swt untuk mencintai Nabi Muhammad Saw, butiran – butiran kerikil dan batu itupun diberi kesempatan oleh Allah untuk mencintai Sang Nabi. Demikian pula batang pohon kurma, demikian pula dengan kota di Madinah dan semua hewan dan makhluk-Nya Allah diberi kesempatan untuk mengidolakan dan mencintai Sang Nabi dan Sang Nabi menjawab cinta mereka seraya bersabda *'dan akupun mencintai gunung hud'.* ya Rasulullah ini hanyalah gumpalan batu yang tidak bermakna untukmu tetapi ketika dia mencintai beliau Saw, seindah – indahnya makhluk Allah, makhluk yang paling ramah, makhluk yang paling indah budi pekertinya, makhluk yang tidak mau mengecewakan perasaan siapapun maka gumpalan batu inipun diterima cintanya oleh Rasul Saw dan dijawab oleh Rasul Saw *'dan kami pun mencintai gunung uhud'.*

Diriwayatkan pula di dalam Shahih Bukhari yang sering kita dengar, ketika batang pohon kurma ditinggal oleh Sang Nabi yang biasa bersandar padanya disaat berkhutbah maka saat itu batang pohon kurma itu menjerit dengan jeritan yang menyayat hati. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fathul Baari bi Syarah Shahih Bukhari bahwa jeritan dan tangisan pohon kurma itu terdengar bagaikan jeritan sang bayi yang ditinggal oleh ibunya dan Sang Nabi turun dari mimbar, mendatangi pohon kurma itu dan memeluknya, batang pohon itu dipeluk dan setelah itu tangisnya pun mereda bagaikan bayi ketika dipeluk oleh ibunya dan tersendat – sendat, terisak – isak nafasnya menahan tangis karena telah ditenangkan oleh ibunya sampai perlahan – lahan suara tangisnya semakin pelan dan terdiam. Bagaikan bayi yang kehilangan ibunya dan di peluk dan didekap oleh ibunya sampai masih terisak - isak sesaat kemudian tangisnya terdiam.

Demikian keadaan batang pohon kurma, cinta dan tangisnya karena Nabiyyuna Muhammad Saw berpisah dengannya. Biasa Sang Nabi bersandar padanya setiap khutbah, sekali waktu beliau turun maka batang pohon kurma itu menangis. Dan Sang Nabi, wahai yang demikian indah dicipta oleh Allah sebagai raufurrahiim tidak pula mengecewakan daripada batang pohon kurma mencintainya, beliau turun dan memeluk batang pohon kurma itu dan menenangkannya.

Al Imam Ibn Hajar meriwayatkan salah satu hadits shahih menukil di dalam Fathul Baari bahwa Rasul berkata "seandainya aku tidak menenangkannya, ia akan terus menjerit hingga yaumil qiyamah dengan tangisnya yang didengar oleh jumlah sahabat yang muttawatir, lebih dari 80 sahabat yang mendengar jerita dan tangis batang pohon kurma ini".

Demikian hadirin – hadirat indahnya alam semesta mencintai Sayyidina Muhammad Saw, demikian kemesraan mereka kepada Sang Nabi. Demikian pula seekor hewan besar di Madinah Al Munawwarah, sebagaimana diriwayatkan di dalam Sirah Ibn Hisyam ketika unta terbesar di Madinah mengamuk dan kita memahami unta itu kalau berdiri perutnya lebih tinggi dari kepala kita, itu unta biasa. Bagaimana kalau unta besar? 1400 tahun yang silam di Madinah Al Munawwarah, unta ini mengamuk dan tidak diketahui sebabnya. Para sahabat menjebaknya di dalam salah satu kandang besar, lantas ketika Rasul Saw dikabari dan beliau mendatangi lalu berkata "bukakan pintu yang menjebaknya ini". Ya Rasulullah

dia ini sedang dalam keadaan mengamuk dan sedang marah, mulutnya yang berbusa dan matanya yang merah ini bias membunuh siapa saja dan jangan – jangan dia mencelakaiku. Rasul Saw berkata “bukakan, bukakan biarkan ia mengetahui aku Rasulullah”. Maka ketika dibukakan pintu itu, unta melihat wajah Muhammad Saw maka unta itu berlari tertunduk – tunduk menciumi kaki Nabi Muhammad Saw. Yang demikian buas dan marahnya, ketika melihat wajah indah, seindah – indahnya wajah yang paling berhak dicintai, ternyata unta ini memiliki kecintaan, kemuliaan dan kerinduan kepada Sang Nabi seraya berlari mendekat tertunduk – tunduk kepalanya dan mencium kaki Sang Nabi lantas ia mendekatkan wajah dan mulutnya ke telinga Sang Nabi dan Rasul Saw mendekatkannya kemudian Rasul Saw berkata “siapa pemilik unta ini?”, salah seorang sahabat Anshar berkata “aku ya Rasulullah”. Ia mengadu padaku karena terlalu banyak disuruh bekerja dan sedikit diberi makan. Unta ini mengadu kepada Rasulullah Saw.

Inilah hewan dan tumbuhan yang sangat mencintai Sang Nabi dan lebih – lebih para sahabat Muhajirin dan Anshar ra. Sebagaimana riwayat Sirah Ibn Hisyam ketika salah seorang wanita dari bani dinar, ketika kembali Sang Nabi dari perang uhud, mendengar kabar suaminya wafat, kakaknya wafat, anaknya wafat, ayahnya wafat, semua keluarga ibu ini wafat dalam syahid di perang uhud. Ayahmu wafat, anakmu wafat, kakakmu wafat, suamimu wafat, tinggallah ia sebatang kara. Ibu ini bertanya “bagaimana keadaan Rasulullah?”, Rasulullah sehat wal afiah, ibu ini datang melihat bagaimana keadaan Sang Nabi dan barangkali juga ingin mengadu kesedihannya, sebatang kara ditinggal semua keluarganya yang wafat di perang uhud. Namun ketika melihat wajah Sang Nabi, ibu itu mengangkat suara di tengah para sahabat *‘semua musibah asalkan kau baik dan sehat wal afiah, semua musibah adalah kecil di hadapanku ya Rasulullah’.* Biarpun ayah, suami, anak, kakak dan seluruh keluarga wafat asalkan kau baik dan sehat wal afiah. Demikian cintanya seorang wanita Anshar kepada Nabi Muhammad Saw.

Juga diriwayatkan ketika seorang sahabat ditangkap dan ia sampai dibawa oleh Abu Sofyan sebelum Abu Sofyan masuk islam maka berkata Abu Sofyan “wahai engkau kini Muhammad sedang tenang – tenang di rumah bersama keluarganya, dan sebentar lagi istrimu jadi janda dan anakmu jadi yatim. Ayo mau kau tukar posisimu dengan Muhammad saat ini?”, maka ia berkata “Demi Allah kalau seandainya aku harus wafat dan selesai seluruh permasalahanku ini, aku dibunuh dan dikuliti itu jauh lebih kupilih dari sebutir duri menusuk kaki Rasulullah Saw”. Demikian cintanya mereka kepada terhadap Nabiyyuna wa Syafiuna Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat dan keberkahan itu tidak sirna dan sampialh kita di bulan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Mengingat peristiwa – peristiwa agung di Madinah Al Munawwarah dan Rasul Saw menjadikan keberkahan berlanjut dan Allah memberi keberkahan pada Sang Nabi tidak hanya di saat beliau hidup tapi bekas - bekas peninggalan beliau diabadikan oleh Allah Swt keberkahannya. Sebagaimana diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari ketika di Madinah Al Munawwarah, Rasulullah Saw bersabda “kelak di akhir zaman akan munjul dajjal yang akan terus menyerang semua fihak dan semua tempat sampai ia di Madinah Al Munawwah dan dajjal tidak bisa masuk ke Madinah Al Munawwarah.

Sampai disini Rasul Saw berkata maka akan berguncang Madinah dengan 3 kali gempa. Madinah tidak pernah gempa, sepanjang Rasul Saw masuk ke Madinah Al Munawwarah di hari hijrah sampai akhir zaman Madinah tidak pernah gempa terkecuali saat itu, saat datangnya dajjal ke depan Madinah Al Munawwarah. Disaat itu Madinah gempa dengan 3 kali guncangan maka keluarlah semua orang kafir dan munafik. Maka berkata Imam Ibn Hajar di dalam kitabnya Fathul Baari bi Syarah Shahih Bukhari bahwa di saat itu semua Rasul mengatakan munafik, fasiq, kafir, semua keluar dari Madinah kecuali orang – orang mukhlisin, orang – orang yang mencintai Rasul Saw tidak bergeming dari Madinah Al Munawwarah. Sebagaimana kita ketahui, sampai saat ini banyak orang musyrik, fasiq, ada di Madinah dan mereka akan keluar di saat guncangan 3 kali sehingga mereka keluar diikuti dajjal, kata Sang Nabi Saw dan disaat itulah Rasul Saw berkata “itu dajjal bawa pasukannya mengepung Madinah Al Munawwarah”.

Imam Ibn Hajar menukil salah satu hadits dalam kitabnya Fathul Baari bi Syarah Shahih Bukhari dengan sanad yang shahih bahwa Rasul Saw menjelaskan dajjal itu berkata *‘itu masjid Muhammad, itu masjid Nabawiy yang harus kita kuasai’.* Itu masjid Muhammad, dari kejauhan dajjal sudah menunjuknya, kubah hijau masjidnya Rasul Saw telah ditunjuk oleh dajjal dan berkata “itu masjid Muhammad itu masjid Muhammad, kita harus sampai kesana”. Lantas Rasul Saw bersabda sebagaimana riwayat Shahih Bukhari disaat itu Madinah mempunyai 7 pintu, lalu siapa yang memberi beliau pengetahuan Madinah akan modern seperti sekarang ini sampai ada 7 pintu. Beliau berkata 7 pintu Madinah Al Munawwar dan disetiap pintunya dijaga oleh 2 malaikat sehingga dajjal tidak bisa masuk ke dalamnya.

Kita bisa lihat bagaimana keberkahan bekas tempat injakan Sayyidina Muhammad Saw menjadi benteng

terkuat yang tidak bisa di tembus oleh dajjal. Demikian hadirin – hadirat dajjal yang demikian kekuatannya bisa berbuat apa saja menurunkan hujan, membawa kemiskinan, membawa kekayaan dan menguasai seluruh permukaan bumi, namun ia terbentur di Makkah, Madinah dan Masjid Al Aqso. Ketiga tempat ini tidak bisa disentuh oleh dajjal, dajjal tidak bisa masuk ke Masjidil Haram, tidak bisa masuk ke Masjidil Al Aqso dan tidak bisa masuk ke Madinah Al Munawwarah. Tempat – tempat bekas injakan kaki Muhammad Rasulullah Saw. Maka tempat lahir beliau di Madinah, tempat wafat Masjid Al Haram, tempat beliau mihrab Masjid Al Aqso. Kalau seandainya bumibekas pijakan beliau seperti ini, bagaimana jiwa yang mencintai Sayyidina Muhammad, umat Muhammad Saw. Sebagaimana aku dan kalian yang gembira di majelis ini dengan shalawat dan salam kepada Nabiyyuna Muhammad Saw dan tiada pernah bosan kita untuk selalu berdzikir dan bershalawat mendengarkan hadits – hadits Nabiyyuna wa Syafiuna Muhammad Saw.

Diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari sebagimana hadits yang baru saja kita baca tadi, Rasul Saw berkata “tidak akan datang hari kiamat, maksudnya salah satu tanda dari hari kiamat yaitu sampai munculnya 30 dajjal, dajjal – dajjal pendusta kira – kira jumlahnya 30”. Maksudnya jumlahnya kira – kira bisa lebih atau kurang dari 30, kata Rasul Saw. Disini menunjukkan ada ikhtilaf mengenai jumlah dajjal - dajjal yang akan datang ke muka bumi. Tadi apa ciri – ciri mereka? semuanya itu mengaku Rasul, mereka itu mengaku Nabi, itu ciri dajjal - dajjal pendusta. Itu kalau kita hitung jumlahnya kata Rasul Saw kira - kira 30. Demikian sabda Nabi Muhammad Saw. Kita sudah lihat sekarang, walaupun kita belum menghitungnya di Indonesia sudah sedemikian banyaknya ada di India, Pakistan, Yordan, Saudi dan dimanapun banyak yang mulai mengaku sebagai Nabi dan ini tanda – tanda hari kiamat kata Sang Nabi dan mereka digelari dajjal – dajjal pendusta. Yang dimaksud adalah seluruh dajjal yang paling besar kelak yang muncul di akhir zaman.

Mengawali kebangkitan Sayyidatuna Aisyah bin Maryam as dan disaat itu mulai tercabutlah ilmu, disaat itu ilmu mulai sirna, ulama mulai wafat. Sebagaimana riwayat Shahih Bukhari yang sering kita dengar bahwa Allah itu akan menghilangkan ilmu tidak dengan mencabutnya dari hati para ulama akan tetapi Allah akan menghilangkan ilmu dengan mewafatkan ulama, bagi kita membangkitkan generasi para ulama lagi. Agar apa? agar Allah menjauhkan kita dari bala dan musibah dengan sirnanya ulama, karena apa? kalau ulama tidak ada Rasul Saw berkata sampai nanti ulama tidak tersisa. Lalu apa? maka mereka mulai mengambil para imam – imam, para guru – guru yang tidak mengerti ilmu, mereka ditanya, ditanya tidak mampu menjawab berfatwa semaunya, apa saja sunnah dibilang bid’ah, yang baik dibilang musyrik, ibadah dibilang syirik, doa – doa dilarang, ziarah dilarang. karena apa? karena memang tidak memiliki ilmu bukan karena kesalahan mereka, karena kesempitan ilmu dari syariah hadits. Mereka memberikan fatwa tanpa ilmu, ilmunya sedikit maka tidak bisa memberikan fatwa yang benar fatwanya salah. Mereka sesat dan menyesatkan. Demikian makna dalam kalimat ini. Akan muncul waktu dimana kurangnya ulama, sedikitnya ulama. Ilmu mulai sirna, sirna, dan sirna.

Minggu yang lalu kita berbicara tentang keutamaan para muhadditsin dan tentunya kita memahami tidak semua muhaddits itu menulis hadits – haditsnya, jadi yang tersisa sekarang ini tidak mencapai 10% dari hadits yang ada saat itu. Imam Ahmad bin Hambal sudah kita kenal beliau hafal 1 juta hadits dengan sanad dan hukum matannya tapi imam madzhab hanya sempat menulis 20.000 hadits saja. 980.000 hadits itu sirna dengan wafatnya Imam Ahmad bin Hambal. Ada para murid-muridnya yang menghafal tentunya dimasa itu menghafal lebih ditekankan daripada menulis hadist.

Kalau di masa sekarang orang punya ilmu menulis buku, di zaman itu tidak menulis kecuali kalau ada permintaan, ada permintaan orang dari jauh minta seratus sanad hadist ditulis kirim kesana seratus sanad hadist, ada lagi yang meminta fatwa seribu hadist tentang salat, tulis sanadnya kirim kesana. Tapi mereka tidak menulis semua hadist yang mereka kumpulkan karena apa? dimasa itu hafalan yang diandalkan, karena belum ada percetakan. Kalau zaman sekarang kita mau bawa ke seluruh dunia cukup di internet sudah seluruh dunia sampai dakwahnya, tulis semua yang kita ketahui tulis hadist, AlQuran, ayat, fatwa semua akan bermanfaat. Dimasa itu tidak ada percetakan, ditulis apa gunanya? siapa yang mau membaca 1 buku, kalau kita tulis maka dicetak 1 rim, 10 rim yang baca banyak. Zaman itu lebih efektif mengajar dengan hafalan. Karena apa? karena tidak ada percetakan, siapa yang memperbanyak buku itu tidak ada foto copy tidak ada koran, tidak ada telepon, tidak ada internet yang ada murid datang pada guru, itu saja. Bisa begitu tadi adalah belajar dan mempelajari yaitu murid mendatangi guru, diajarkan hadits, pulang dan kira – kira begitu. Datang lagi dan sampai munculnya yakni mulai sirna hadits.

Sehingga kalau sekarang ini kita kumpulkan semua hadits hanya mencapai kurang sedikit dari 100.000 hadits dengan sanad dan hukum matannya. Kalau dikumpulkan kurang dari 100.000 hadits. Jadi kalau ada Al Hafidh di masa sekarang, seperti Guru Mulia kita Al Hafidh Al Musnid Al Habib Umar bin Hafidh

beliau itu hafal lebih dari 100.000 hadits dengan sanad dan hukum matannya, beliau mengambil juga bukan hanya dari musnid – musnid yang ada seperti Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Musnad Imam Hakim, Imam Bukhari tapi beliau juga mempunyai sanad – sanad hadits yang sampai kepada beliau riwayat sanad daripada yang diluar jumhur muhadditsin. Jadi bisa mencapai lebih dari 100.000 hadits dan beliau sampai ke derajat Al Hafidh. Dan tinggal beberapa orang saja di dunia ini yang sampai ke derajat Al Hafidh dalam ilmu hadits.

Sekarang Mahad Darul Musthofa mempunyai peraturan baru, pesantren beliau itu yang masuk kesana syaratnya hafal Alquran dan hafal 2.000 hadits. Demikian salah satu syarat bagi mereka yang mau belajar bersama beliau karena barangkali beliau sudah melihat dan sudah waktunya menumpahkan tugasnya ilmu hadits yang beliau miliki, yang selama ini barangkali terpendam karena keterbatasan kemampuan dari orang – orang yang belajar kepada beliau. Sekarang beliau sudah buka yaitu syarat masuk Darul Musthofa hafal 2.000 hadits dan hafal Alquranulkarim, baru bisa masuk menjadi murid beliau untuk diturunkan keluasan ilmu hadits yang beliau miliki. Semoga Allah memakmurkan pesantren ini dan Allah panjangkan usia beliau dan semoga Allah Swt memakmurkan dunia ini dengan para ahli hadits dan para ulama.

Dan sampai pula muncul banyaknya gempa bumi kata Rasul Saw. Sudah mulia sirna para ulama, ini sudah kita lihat hadits kita tinggal sedikit. Jadi zaman sekarang kalau ada orang yang berfatwa ini haditsnya ternyata Imam Syafii dhaif, sebentar sebentar anda katakan haditsnya Imam Syafii ini haditsnya dhaif, anda tahu berapa hadits? Ini hadits kalau dikumpulkan sekarang tidak sampai 100.000 hadits. Zaman dahulu orang bicara tentang sholat ia punya ribuan hadits. Imam Bukhari di dalam kitab Tadzkiratul Huffad, didatangi oleh muridnya dan berkata "*wahai imam aku menyusup ke satu wilayah disana sampai disana itu aku di test tentang hadits – hadits sholat, ayo haditsnya wudhu apa, bagaimana haditsnya itidal, bagaimana haditsnya sujud,* itu didaerah sana. Imam Bukhari berubah wajahnya, marah beliau. Tidak pantas kau masuk masjid di test seperti itu. Kalau aku masuk kesitu, akan aku keluarkan 10.000 hadits shahih tentang sholat saja. 10.000 hadits shahih tentang sholat saja beserta sanad dan hokum matannya. Ini keadaan mereka di masa itu, jadi Imam Bukhari jauh sebelum Imam Syafii.

Sebagaimana saya sampaikan minggu yang lalu Imam Syafii sudah jadi imam baru Imam Bukhari lahir. Imam Syafii lahir tahun 150 H, usia 12 tahun sudah mencapai ke derajat Al Hafidh dan Imam Bukhari lahir tahun 194 H. Jadi Imam Syafii sudah 44 tahun, Imam Bukhari baru lahir. Ini Imam Bukhari seperti itu, bagaimana Imam Syafii? Jadi tentunya para ulama dan hujjatul islam berhati – hati kalau Imam Syafii sudah bilang seperti ini, pasti dibelakangnya tertutup sekian ribu hadits yang tidak sempat beliau sampaikan diantaranya pembacaan doa nisfu sya'ban yaitu pembacaan yassin 3X yang menyarankan Imam Syafii, beliau tidak akan mengada-ada, kalau beliau mengada – ada sudah ratusan Al Hafidh dan pakar hadits yang menentang adat istiadatnya ini di masa lalu. Imam Syafii bikin hal yang bid'ah, ngapain baca yassin 3X di malam nisfu sya'ban. Mereka malah ikut baca, kalau ikut baca berarti pasti ada riwayat tsigahnya akan tetapi mungkin dari sekian juta hadits hanya kurang dari 100.000 hadits yang ada di masa sekarang ini sudah terhapus haditsnya tapi cukup fatwa Imam Syafii sebagai hujjat diikuti oleh para imam – imam dan para hujjatul islam yang lainnya. Ini mereka yang mengerti ilmu hadits dan mustholahul hadits. Yang tidak, maka berkata ya kalau tidak ada hadits shahihnya tidak usah diikuti. Tentunya tidak demikian, lihat fatwa dan guru – guru yang bersanad sampai kepada para imam sampai kepada Rasulullah Saw.

Mulai muncul gempa di mana – mana, Imam Ibn Hajar Al Asqalani menjelaskan gempa ini sudah ada sejak dari zaman Nabi Adam as tapi yang dimaksud Rasul disini gempa itu makin banyak dan dahsyat. Di zaman sekarang ini gempa yang dahsyat, muncul tsunami, gempa dahsyat di wilayah muslimin. Salah satu bentuk dari tanda – tanda munculnya akhir zaman.

Dan selanjutnya adalah semakin terasa dekatnya waktu, baru kemarin Idul Fitri sekarang sudah mendekat malam 1 Ramadhan. Demikian cepatnya waktu berputar, rasanya baru kemarin selesai sekolah sekarang sudah mau menikah. Demikian cepatnya waktu tidak terasa di akhir zaman, sangat – sangat dekat makin hari. Imam Ibn Hajar juga menukil bahwa yang dimaksud diantaranya adalah usia yang semakin singkat. Dimasa Rasul umur 60 tahunan sekarang hanya 30 tahunan saja usia manusia. Dan muncul fitnah – fitnah, hal yang kecil jadi fitnah, hal yang tidak berarti jadi fitnah, hanya masalah gerakan jari sedikit saja (sms) ribuan orang yang memusuhinya. Hanya karena jari kecil saja bias menyebabkan fitnah yang besar, membuat orang bunuh satu sama lain, saling pecah silaturahmi dan demikian hadirin – hadirat hanya masalah kecil bisa menjadi fitnah yang besar.

Dan juga mulai banyak terjadi pembunuhan, disini pembunuhan disana pembunuhan, anaknya

membunuh ayahnya, ayahnya membunuh anaknya terus terjadi pembunuhan hal yang mustahil terjadi puluhan tahun yang lalu, sekarang terjadi. Belum pernah ada yang namanya anak mau menyiksa dan membunuh ibunya, sekarang mulai muncul seperti itu dan semakin banyak.

Dan setelah semua itu terjadi, Rasul Saw berkata *'dan akan datang waktunya nanti Allah munculkan kemakmuran'.* Maka kalian lihat nantinya di akhir zaman setelah ini muncul, gempa bumi dan lainnya sebagainya muncullah keluasan dan kemakmuran, ini sabda Nabiyyuna Muhammad Saw. Ini sudah muncul pada kita, kekurangan ulama sudah mulai muncul, gempa bumi, fitnah dan zaman yang semakin cepat, muncul orang yang mengaku Nabi. Ini semua sudah muncul, tinggal menagih janji Sang Nabi akan muncul segala kemakmuran pada muslimin. Maka kalian ini akan dilimpahi kemakmuran, kata Rasul Saw ini terusan haditsnya riwayat Shahih Bukhari sampai nanti tidak ada lagi orang yang menerima sedekah semua orang cukup, semua orang kaya – raya, kalau sekarang mustahil tapi di masa itu juga barangkali mustahil di masa Rasul Saw. Di zaman Nabiyullah Adam as ada orang usianya mencapai 63 tahun, mustahil. 1500 tahun ada, 1900 tahun mereka barangkali mustahil ada orang usia 63 tahun sudah lanjut usia. Di masa itu Allah bukakan harta yang luas dan kemakmuran bagi muslimin.

Guru kita Al Hafidh Al Musnid Al Habib Umar bin Hafidh menjelaskan makna hadits ini bahwa Allah akan membuat orang – orang yang baik jadi kaya – raya, orang – orang yang mencintai dakwah menjadi kaya – raya, dengan cara seperti itu orang – orang susah akan kembali kepada mereka, orang – orang non muslim akan diberikan kemiskinan oleh Allah, hancur usahanya, rusak dari apa – apa segala yang menjadi perdagangannya. Allah bikin keberkahan apa yang diusahan orang – orang non muslim yang baik, berhasil. Perdagangannya maju terus dibantu oleh Allah Swt dan disaat itulah harta dan kekayaan dipegang oleh orang – orang yang baik. Orang – orang yang sholeh diberi kekayaan oleh Allah Swt. Maka tentunya disaat seperti itu orang – orang muslimin yang susah mereka dimodali, mereka dibantu karena orang baik mereka Bantu. Kalau orang kaya tapi kikir, ia mau kaya sendiri tidak mau berbagi dengan orang lain maka Allah jadikan saat itu adalah orang yang baik yang kaya – raya. Orang yang baik yang kaya – raya membantu yang lain yang diluar islam yang perdagangannya jatuh, ikut bisnis dengan dia, dating pada dia, ikut dengan dia jadi maju. Dan usaha orang – orang non muslim yang hancur, mereka akan kembali kepada islam.

Demikianlah keadaan muslimin di masa itu dan tidak ada orang – orang yang susah, pertama – pertama kecukupan, yang kedua sudah cukup, diriwayatkan dari hadits yang tsigah oleh Imam Tirmidzi ada 1 orang membawa kantung besar berisi dinar, kau mau menerima sedekah. Tidak ada satupun kah yang mau terima, ada 1 orang mau terima "sini aku terima". Setelah ia terima Subhanallah orang lain tidak ada yang mau teriam tapi aku menerimanya, ini aku kembalikan. Orang itu tidak mau kemudian ia menaruh harta emas dan 1000 dinar dalam kantung yang besar meninggalkannya dijalan, dan ia pun pergi. Demikian luasnya keadaan orang – orang saat itu, riwayat Shahih Bukhari Rasul Saw bersabda *'bersedekahlah kalian, akan datang satu masa sedekah tidak akan lagi diterima oleh semua orang karena semua orang sudah berkecukupan'.*

Demikian dahsyatnya, kita bertanya tampaknya ini mustahil namun tentunya kita ingat bahwa beliau ini adalah waliyullah tidak berbicara dari hawa nafsunya dan hal itu akan datang, bencana itu akan datang, fitnah akan datang, yang mengaku Nabi telah datang, gempa bumi telah datang maka ini tanda – tanda akan segera munculnya kemakmuran pada muslimin muslimat.

Kita bermunajat kepada Allah Swt semoga Allah memakmurkan dan menyegerakan kedatangan kemakmuran muslimin muslimat, Ya Rahman Ya Rahim bukakan keberkahan bagi kami, limpahkan cahaya keluasan bagi kami dhahiran wa bathinan dunia dan akhirat, majukan dakwah muslimin, ramaikan panggung – panggung dzikir dan shalawat, Ya Rahman Ya Rahim jadikanlah kami ini orang – orang yang pertama membenahi keadaan masyarakat kami, Ya Rahman Ya Rahim jadikanlah harta dan kekuasaan pada orang – orang yang baik dan kamu muslimin dan jadikanlah kehancuran dan kesempitan bagi mereka – mereka yang memusuhi muslimin, Ya Rahman Ya Rahim kami mengadukan keadaan hati kami ini, Rabbiy benahi keadaan diri kami hingga kami bermanfaat bagi masyarakat kami, Ya Rahman Ya Rahim fakullu jami'an Ya Allah.

Majelis kita semakin luas dan malam selasa semakin besar, Insya Allah semakin makmur dan semakin banyak muslimin muslimat yang mengambil faedah dan ternyata tidak cukup sampai disini Allah makmurkan lagi majelis – majelis lainnya, majelis tahunan kini sudah semakin dekat dan semakin

banyak dan di bulan ramadhan kita tidak akan berhenti memakmurkan wilayah Jakarta ini dengan majelis – majelis dzikir. Insya Allah di malam 17 ramadhan akan mengadakan tabligh akbar dan badr kubro sekaligus malam nuzullul qur’an yang Insya Allah bertempat di Monumen Nasional (Monas). Kemarin ada sedikit kendala sudah perinzinan muncul di Monas ternyata monas dipenuhi oleh kemah – kemah para tentara dan juga persenjataan untuk peringatan acara 17 Agustus jadi tidak etis kalau seandainya jamaah kumpul jadi satu dengan kemah – kemah para tentara tentunya kita tidak nyaman maka kita dipindahkan ke Lapangan Banteng. Tapi untuk malam 17 Ramadhan telah disepakati Insya Allah. Dan juga di bulan ramadhan kita akan mengadakan acara besar besaran 2X di wilayah Ancol, tempat – tempat maksiat akan kita terangi dengan Nama Allah.

Wassalallahu wassallam wabarik 'ala Nabina Muhammadin wa'ala alihi washohbihi wassallam. Walhamdulillahirabbil'alamin.

Wassalamu’alaikum warahmatullah wabarakatuh

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 24 August 2008)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 13 December 2010

Muslim Yang Menjaga Lidah dan Tangannya
Senin, 06 Desember 2010

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ

(صحيح البخاري)

"Orang muslim adalah orang yang tidak mengganggu orang muslim lain baik dengan lidah maupun tangannya, dan orang yang hijrah itu adalah orang yang hijrah meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah". (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

· اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الْجَمْعِ الْعَظِيْمِ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Maha Raja alam semesta, Yang Maha Menguasai keluhuran, Yang Maha Menguasai kebahagiaan, Yang Maha Menguasai keindahan dan Maha membuat hati hamba-hamba-Nya rindu kepada yang lainnya, rindu kepada makanan, minuman, teman, keluarga dan lainnya, namun Allah hanya mengkhususkan satu sifat rindu yang agung yaitu rindu kepada Allah subhanahu wata'ala. Maka jangan salahkan orang-orang yang rindu kepada Allah jika ingin segera wafat, jangan pula salahkan orang-orang yang rindu kepada rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam jika ingin segera wafat, dan jangan salahkan orang-orang yang rindu kepada Allah dan rasul-Nya jika meminta panjang umur karena ingin hidup lebih lama lagi dalam keadaan rindu kepada Allah subhanahu wata'ala dan rasul-Nya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Inilah malam 1 Muharram 1423 H yang merupakan 14 Abad yang silam dari usia hijrahnya rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan harus kita fahami bahwa hijrahnya rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bukan di bulan Muharram tetapi di bulan Rabi'ul Awal. Bulan Rabi'ul Awal adalah bulan lahirnya rasullah, bulan hijrahnya rasulullah dan bulan wafatnya rasullah shallallahu 'alaihi wasallam. Namun karena penanggalan Qamariyah (hijriyah), kalau penanggalan Syamsiah (Masehi) itu berdasarkan perhitungan matahari yang terdapat 12 bulan, dan perhitungan bulan qamariyah 12 bulan juga dan derajatnya diawali dengan bulan Muharram, maka tahun hijriah tidak bisa diawali dengan bulan Rabi'ul Awal, karena bulan

yang pertama adalah Muharram dan yang terakhir adalah Dzulhijjah, maka perhitungan 1 Hijriah dimulai pada 1 Muharram. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari menjelaskan bahwa disini terdapat hikmah dijadikannya tahun pertama hijriah adalah Muharram, karena Muharram termasuk salah satu dari 4 bulan haram, yaitu bulan mulia selain bulan ramadhan (Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab), dan pertengahan tahunnya adalah bulan Rajab, dan dua bulan terakhirnya adalah bulan Dzulqa'dah dan Dzulhijjah yang keduanya adalah bulan haram, dan sebaik-baiknya perkara adalah diakhirnya, maka jadilah penanggalan hijriah itu awalnya adalah bulan haram, pertengahannya bulan haram, dan terakhirnya juga bulan haram. Bulan haram (dimasa jahiliyyah) adalah bulan yang diharamkan perang, bertikai dan lainnya. Dan setelah berkembangnya agama Islam maka Allah jadikan 4 bulan itu sebagai bulan haram, namun tidak diharamkan perang disaat itu jika ada yang memerangi umat islam. Islam tidak memerangi kecuali diperangi, maka dalam keadaan seperti itu diperbolehkan perang walaupun di bulan haram. Namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memperbanyak puasa di bulan haram, sebagaimana dijelaskan dalam Syarah An Nawawy 'ala Shahih Muslim oleh Al Imam An Nawawy bahwa Rasulullah memperbanyak ibadah di bulan-bulan haram ; Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab. Amal-amal di bulan Muharram dilipatgandakan pahalanya, oleh karena itu Rasulullah memperbanyak puasa di bulan Muharram, dan puasa yang sangat disunnahkan di bulan ini adalah puasa Asyura tanggal 10 Muharram, dimana pahala puasa di hari Asyura adalah dihapusnya dosa setahun yang lalu. Namun di dalam madzhab Syafi'i disunnahkan untuk berpuasa pada tanggal 9 dan 10 Muharram, boleh saja hanya puasa pada tanggal 10 Muharram namun dalam hal ini terdapat penjelasan lagi dimana rasulullah memperbolehkan mengikuti adat istiadat orang yahudi selama itu hal yang baik, karena di hari Asyura' orang-orang yahudi berpuasa sedangkan orang muslim tidak berpuasa, maka Rasulullah bertanya kepada mereka mengapa mereka berpuasa di hari itu, maka mereka menjawab :

" hari ini (10 Muharram) adalah hari terselamatkannya Musa dan Bani Israil dari kejaran Fir'aun",

maka rasulullah menjawab :

"kami (ummat Islam) lebih berhak untuk mensyukuri keselamatan Musa daripada kalian",

maka Rasulullah memerintahkan para sahabat untuk berpuasa pada tanggal 10 Muharram, namun karena di hari itu orang yahudi juga berpuasa maka Al Imam Syafi'i menukil salah satu riwayat dengan mensunnahkan puasa bulan Muharram pada tanggal 9 dan 10, karena Al Imam Syafi'i menukil dari beberapa riwayat yang tsiqah dimana rasulullah bersabda :

"jika aku hidup hingga bulan Muharram tahun yang akan datang, maka aku akan berpuasa pada tanggal 9 dan 10 Muharram",

namun rasulullah wafat dan tidak mendapati bulan Muharram berikutnya. Maka Al Imam Syafi'i mengatakan bahwa perkataan rasulullah itu merupakan dalil bahwa rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mensunnahkan puasa pada tanggal 9 dan 10 Muharram. Adapun yang mengambil pendapat hanya berpuasa sunnah pada tanggal 10 Muharram, maka hal itu sah-sah saja karena riwayatnya juga ada dan shahih. Dan jika pun puasa lebih banyak lagi selain tanggal 9 dan 10 Muharram maka itu pun lebih baik lagi karena Al Imam An Nawawi berkata bahwa Rasulullah banyak berpuasa dan beribadah di bulan-bulan haram, diantaranya bulan Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits agung ini :

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ (صحيح البخاري)

"Orang muslim adalah orang yang tidak mengganggu orang muslim lain baik dengan lidah maupun tangannya, dan orang yang hijrah itu adalah orang yang hijrah meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah"

Pahala hijrah sangat luhur, namun kita tidak kebagian pahala kemuliaan hijrah tidak pula kebagian kemulian kaum Anshar, dan orang yang mendapatkan pahala yang paling besar adalah kaum Muhajirin karena mereka telah meninggalkan keluarga, kerabat, sahabat, harta dan kampung halamannnya demi mengikuti sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam untuk hijrah ke Madinah. Rasulullah

menghadapi tekanan berat di Makkah sehinga beliau tidak lagi mampu bertahan di Makkah kecuali jika beliau telah melewati batas kesabaran, jika beliau telah melewati batas kesabaran seorang rasul maka beliau tidak akan repot-repot hijrah ke Madinah namun beliau akan mengangkat kedua tangannya saja dan berdoa agar Allah binasakan orang-orang yang tidak beriman kepada beliau, maka penduduk Makkah semua akan binasa namun Rasulullah tidak melakukannya. Hal itu tidaklah mustahil, sebagaimana nabi Nuh berdoa agar bumi ditenggelamkan maka bumi pun ditenggelamkan oleh Allah kecuali kapal nabi Nuh As yang diselamatkan. Namun rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabar dan memilih untuk hijrah ke Madinah Al Munawwarah, dan diikuti oleh para sahabat, para kaum pria dan wanita, kafilah-kafilah satu persatu ikut hijrah ke Madinah Al Munawwarah. Dan sebelum hijrah ke Madinah sebagian sahabat ada yang hijrah ke Habsyah (Afrika) namun rasulullah tidak ikut hijrah kesana, maka sebagian dari sahabat ada yang kembali ke Makkah kemudian ikut hijrah ke Madinah, dan sebagian dari mereka setelah mengetahui bahwa rasulullah telah hijrah ke Madinah maka mereka pun langsung menyusul hijrah ke Madinah. Maka suatu malam ketika rasulullah memerintahkan sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw untuk tidur di tempat tidur beliau, kemudian beliau keluar bersama sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra meninggalkan kediamannya menuju Jabal Tsaur dan bertahan disana selama 3 hari, agar jangan sampai orang-orang qurays mengejar mereka dan jika orang-orang qurays mengejar pastilah mereka akan mengejar ke Madinah sedangkan rasulullah dan sayyidina Abu Bakr masih berada di gua Tsaur, maka untuk mengecoh orang-orang qurays berdiamlah rasulullah dan sayyidina Abu Bakr di jabal Tsur sampai tidak ada lagi yang mengejar beliau barulah beliau melanjutkan perjalanannya ke Madinah. Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa sayyidina Abu Bakr bercerita ketika beliau berjalan bersama Rasulullah di saat hijrah ke Madinah. Dimana ketika waktu zawal yaitu ketika matahari tepat berada di tengah-tengah yang beberapa menit kemudian masuk waktu zhuhur, jadi ketika matahari masih di tengah itu belum masuk waktu zhuhur, dan setelah matahari tergelincir sedikit maka telah masuk waktu dzuhur, dan di waktu seperti itu tidak ada yang keluar rumah karena cuaca sangat panas, maka rasulullah keluar disaat itu supaya tidak ada orang yang melihatnya dan menuju rumah sayyidina Abu Bakr As Shiddiq, dan setelah sampai ke rumah Abu Bakr, Rasulullah berkata:

"wahai putri Abu Bakr, dimana ayahmu?",

maka sayyidah Aisyah berkata:

"labbaik wa sa'daik ya rasulullah, apa yang membuatmu datang di waktu seperti ini?",

maka sayyidina Abu Bakr keluar dan berkata:

"labbaik ya rasulallah, wahai rasulullah apa yang membuatmu datang di waktu yang tidak biasanya engkau datang, pastilah ada hal yang penting!?",

rasulullah menjawab:

"wahai Abu Bakr, sudah ada izin untukku meninggalakan Makkah",

maka Abu Bakr melihat wajah rasulullah dan berkata:

"bolehkah aku yang menemanimu wahai Rasulullah?"

maka Rasulullah berkata:

"engkaulah yang terpilih dan akan menemaniku wahai Abu bakr",

sehingga dalam sebuah riwayat sayyidah Aisyah berkata:

"aku belum pernah melihat ayahku menjerit karena gembira kecuali ketika rasulullah berkata kepadanya : "engkau yang akan menemaniku hijarh ke Madinah Al Munawwarah",

maka disaat itu sayyidina Abu Bakr memeluk rasulullah dan menangis gembira. Maka sayyidina Abu Bakr menyiapkan kuda untuk rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan dibawa ke Jabal Tsur oleh salah seorang budaknya. Ketika itu Rasulullah dan sayyidina Abu Bakr masuk ke dalam salah satu goa untuk beristirahat dimana di dalam goa itu terdapat banyak lubang ular dan sarang-sarang kalajengking, maka sayyidina Abu Bakr As Shiddiq membuka sorbannya untuk menutupi lubang-lubang itu, supaya tidak ada ular yang keluar dari lubang-lubang itu. Maka semua lubang tertutup kecuali satu lubang, dan disaat itu rasulullah tertidur di pangkuan sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra. Abu Bakr pun selalu melihat lubang yang belum tertutup itu khawatir ada ular atau kalajengking yang keluar dari lubang itu, dan ternyata ada

ular yang mengeluarkan kepalanya di lubang itu, maka sayyidina Abu Bakr menutup lubang itu dengan telapak tangannya sehingga ular iu terus menggigitnya dan beliau hanya menahan sakit tanpa bergeming sedikitpun karena khawatir rasulullah akan terbangun dari tidurnya, maka Abu Bakr terus menahan sakit sampai air matanya menetes karena pedihnya gigitan ular itu dan mengenai wajah rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Akhirnya rasulullah pun terbangun dari tidurnya dan berkata:

“apa yang terjadi wahai Abu Bakr?”

maka Abu Bakr menjawab :

“ular telah menggigitku wahai rasulullah”,

maka diraihlah tangan Abu Bakr yang dipenuhi dengan darah karena gigitan ular dan Rasulullah meludahinya kemudian sembuhlah luka itu. Diriwayatkan dalam riwayat yang tsiqah bahwa ular itu datang bukan ingin mengganggu tetapi ingin melihat wajah rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, namun ketika dihalangi oleh Abu Bakr As Shiddiq maka ular itu pun marah dan menggigit tangat Abu Bakr, riwayat ini dari guru mulia kita Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh matta’anallahu bih. Diriwayatkan didalam Shahih Al Bukhari bahwa Abu Bakr As Shiddiq berkata:

“Kami melanjutkan perjalanan, dan ketika matahari mulai terik kami mencari tempat untuk berteduh, dan ketika mendapatkan tempat berteduh maka aku membentangkan surbannya dan berkata kepada rasulullah : “duduklah wahai rasulullah, aku akan mencari sesuatu yang bisa kita makan, maka aku berkeliling ke wilayah sekitar, kemudian aku menemukan seorang yang sedang menggembala kambing, kemudian aku berkata: “boleh aku membeli susu kambing ini”, maka pengembala berkata: “kambing ini bukan milikku”, Abu Bakr berkata: “jika aku aku membelinya, apakah pemiliknya akan ridha”, pengembala itu berkata: “iya dia akan ridha”. Maka Abu Bakr As Shiddiq berkata: “kubersihkan kayu dan bejana yang digunakan untuk menampung susu itu, lalu kutaruhkan kain di atas bejana itu untuk menyaring agar tidak ada debu yang masuk kedalam bejana itu, setelah selesai kubawa bejana itu dengan ditutupi kain kehadapan rasulullah dan kuberkata: “minumlah wahai rasulullah”, maka rasulullah meminumnya, dan setelah hari mulai senja kami berangakat melanjutkan perjalanan, dan aku sesekali melihat ke kiri dan ke kanan, sebentar melihat ke belakang karena khawatir ada yang menyerang rasulullah, ketika disebelah kanan ada bukit maka aku lari kesebelah kanan rasulullah karena khawatir ada yang memanah dari arah sana maka aku lari ke sebelah kanan, ketika disebelah kanan aku merasa tidak tenang maka aku pindah ke sebelah kiri, dan ketika aku melihat ada celah-celah yang bisa menyerang dari depan maka aku pun lari ke depan”.

Demikian penjagaan Abu Bakr As Shiddiq terhadap rasulullah dalam perjalanannya menuju Madinah Al Munawwarah. Setelah itu (secara ringkas) dimana Rasulullah berangkat menuju Madinah Al Munawwarah pada awal Rabi’ul Awal dan tiba di Madinah Al Munawwarah hari Senin 12 Rabiul Awal, jadi hijrah beliau bukan di bulan Muharram, namun para sahabat sudah mulai hijrah pada bulan Muharram dan sayyidina Umar bin Khattab menjadikan Muharram sebagai awal tahun baru Hijriah karena perhitungan bulan qamariyah diawali dengan Muharram bukan Rabi’ul Awal. Dikatakan oleh Al Imam Ibn Hajar bahwa hal ini menjadi kemuliaan hijrah karena Muharram itu termasuk bulan haram. Maka tahun hijriah itu awalnya mulia, pertengahannya mulia dan akhirnya mulia pula, dan rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memperbanyak ibadah di bulan-bulan itu, hal itu menunjukkan bahwa pahala di bulan-bulan dilipatgandakan. Kemudian rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam sampai di Madinah pada taggal 12 Rabiul Awal dan disambut oleh Ahlu Al Madinah, maka keluarlah seluruh penduduk Madinah dengan melantunkan:

طَلَعَ ٱلْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَّةِ ٱلْوَدَاعِ

Yang mana qasidah itu masih kita abadikan dan masih terngiang di telinga kita hingga malam hari ini.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kembali ke hadits tadi dan sedikit saya jelaskan, bahwa yang dimaksud orang muslim yang baik adalah ketika orang-orang muslim lainnya aman dari gangguan lisan dan tangannya. Aman ada dua makna, yang pertama adalah lisannya (ucapannya) tidak mengganggu orang lain seperti mencaci dan yang lainnya, begitu pula tangannya tidak juga mengganggu orang lain, misalnya dia memiliki harta maka dengan hartanya dia jatuhkan posisi orang lain, dengan hartanya ia sebarkan selebaran yang berisikan fitnah tentang orang lain. Maka hati-hati kalau berbicara, karena dosa memfitnah itu lebih besar dari

pembunuhan, lebih-lebih yang difitnah adalah dakwah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Semoga yang berbuat fitnah dimaafkan oleh Allah subhanahu wata'ala, amin, Dan makna aman yang kedua adalah dimana orang muslim yang lain selamat sebab lisannya dan tangannya, seperti sebab doa atau nasihatnya orang muslim yang lain selamat karena lidahnya, dan juga selamat karena tangannya, misalnya punya kekuasaa atau punya harta digunakan untuk membantu dakwah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka derajat yang paling mulia adalah ketika muslim yang lain selamat karena lisan dan tangannya. Maka jika mau derajat yang tinggi lagi maka selamatkanlah muslim yang lain dengan lidah dan tanganmu, jika tidak bisa maka janganlah mengganggu muslim yang lain dengan lisan atau tangan kita.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Lanjutan hadits tadi, rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

"Dan orang yang hijrah itu adalah orang yang hijrah meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah"

Dan kita bukan termasuk Muhajir karena Rasulullah bersabda:

" Tidak ada lagi yang hijrah setelah Fath Makkah".

Namun Al Imam Ibn Hajar dalam Fathul Bari menjelaskan yang dimaksud adalah hijrah dari Makkah ke Madinah di zaman nabi Muhammad, karena ada hadits lain dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

إِنَّمَا اْلأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

" Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas)berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena dunia yang dikehendakinya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan"

Maka orang yang hijrah jika ingin tergolong kepada golongan orang yang berpindah kepada keluhuran, atau tergolong kedalam golongan Muhajirin dan Anshar maka ikutilah mereka dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتَهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

(التوبة: 100)

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar" (Qs. At Taubah: 100)

Semoga setiap nafas kita selalu dihijrahkan dari kehinaan menuju keluhuran, dan dari keluhuran menuju keluhuran yang lebih mulia lagi, amin allahumma amin. Selanjutnya kita dengarkan tausiah dari guru kita yang kita cintai fadhilah As Sayyid Ad Daa'i ilallah Al Habib Jindan bin Novel bin Jindan, yatafaddhal.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 16 January 2010

Muslim Yang Paling Utama
Senin, 11 Januari 2010

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ ، قالُوْا يا رَسُوْلَ اللهِ أيُّ اْلإِسْلاَمِ أَفضَلُ ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

(صحيح البخاري)

Para sahabat bertanya kepada Rasulullah, "Muslim manakah yang paling utama ?" Maka Rasulullah sahallallahu 'alaihi wasallam menjawab : " seseorang yang orang-orang muslim lainnya selamat dari lidah dan tangannya " (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

وَالْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجمَعِ اْلعَظِيْمِ وَفِيْ هذَا الْجَمْعِ اْلعَظِيْمِ...

Limpahan puji ke hadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur , Maha membangun kerajaan alam semesta , cahaya keindahan yang menerbitkan kebahagiaan yang fana dan kebahagiaan yang kekal , cahaya tunggal yang menerbitkan segala keindahan yang ada di alam semesta , cahaya kenikmatan sumber dari segala kenikmatan berpadu seluruh keluhuran pada keagungan nama Allah , dan terbukalah rahasia keindahan Ilahi dan semerbak keagungan-Nya , dengan keagungan **" Laa ilaaha illallah Muhammadun Rasulullah "** , terbuka semerbak keagungan Rabbul 'Alamin dan cahaya kecintaan dan kasih sayang-Nya dengan kalimat **" Tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah "** , itulah gerbang keluhuran yang pertama , yang jika seseorang memasukinya maka ia telah berada dalam koridor muslimin dan berada dalam cahaya rahmat Ilahi siang dan malam tinggallah ia berusaha menuju dan mendekat ke hadirat Allah sepanjang waktu dalam hidupnya , hidup yang berada diantara alam rahimnya dan alam barzakhnya yaitu alam kehidupan dunia .

Alam kehidupan dunia yang diawali dari air mani dan diakhiri dengan bangkai , itulah awal kita . Awal kita adalah air mani dan akhirnya adalah bangkai lalu apa diantara keduanya ? apakah tetap di dalam kehinaan hawa nafsu atau bangkai atau di dalam keluhuran dan kemuliaan ? . Bisa terbuka cahaya keluhuran Ilahi di dalam kehidupan ini , namun jangan biarkan kita terus berada dalam kehinaan . Hingga hadirlah kita di malam mulia ini , di majelis agung ini dengan harapan hal ini bisa menjadi pembuka bagi tabir-tabir yang menutup kita menuju keluhuran , kebahagian , kedamaian , dan semoga dengan kehadiran kita di malam mulia ini juga Allah tutupi segala musibah dan semua hal yang menghalangi kita , dan kesulitan yang akan datang pada kita di dunia dan akhirah , Amin Ya Rabbal 'Alamin .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Tidak terlewat satu detik pun terkecuali bumi telah menyaksikan jasad seorang pendosa telah dipendam ke dalamnya . Tidak satu detik pun terkecuali bumi menyaksikan bayi yang baru terlahir ke muka bumi . Demikian kehidupan terbit dan terbenamnya matahari , kelahiran dan kematian terus bergulir . Berputar antara kematian orang yang shalih , maka ia mengawali kematiannya dengan keluhuran yang kekal ,

namun kematian orang yang fasik maka ia mengawali kematian dengan musibah yang kekal . Dan pemisah dari keduanya ini adalah tuntunan sang Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , beruntung mereka yang berada dalam tuntunan sang Nabi , berada dalam kecintaan kepada sang Nabi dan kecintaan kepada Allah subhanahu wata'ala tentunya , maka ia berada dalam keberuntungan yang kekal . Dijelaskan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa ketika jasad dibaringkan ke dalam lahatnya dan ketika ruh ditinggal sendiri oleh para kerabat yang telah menguburkan , ruh itu masih mendengar hentakan kaki orang-orang yang meninggalkan kuburnya , kemudian ruh itu bertemu dengan dua malaikat yang menanyakannya :

مَا عِلْمُكَ بِمُحَمَّدٍ ؟

" Apa pengetahuanmu tentang Muhammad ?" Maksudnya , pengetahuan dia tentang Muhammad sampai dimana ? demikian riwayat Shahih Al Bukhari . Kalau ia menjawab : **" Aku beriman kepadanya , aku mengikuti ajarannya dan aku mencintainya "** , maka malaikat berkata : **" Tidurlah dengan tenang wahai orang shalih , kami sekarang mengetahui bahwa engkau adalah orang yang beriman "** . Tetapi orang yang tidak beriman ketika ditanya oleh malaikat : **" Siapa Muhammad " ?** , maka ia akan menjawab : **" aku tidak tau siapa nabi Muhammad "** , karena selama di muka bumi ia selalu berpaling dari majelis-majelis nabi Muhammad , selalu berpaling dari masjid , selalu menjauh dari majelis ta'lim , selalu menghindar dari majelis zikir , selalu menjauh dari hal-hal yang mulia dan selalu ingin pada hal yang hina , maka disaat itu ia tidak mengenal dengan sang pembawa kemuliaan . Maka ketika ia ditanya oleh malaikat ia berkata : **" Laa adrii " (aku tidak tahu)** , maka ia akan mendapatkan musibah yang kekal di dalam kuburnya sampai hari kiamat (wal 'iyaadzubillah) .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits agung ini , dijelaskan oleh Abu Musa Al Asy'ari bahwa ia mendengar para sahabat bertanya kepada Rasulullah :

أَيُّ ٱلإِسْلاَمِ أَفْضَلُ ؟

Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fathul Baari bisyarh Shahih Al Bukhari mensyarahkan makna hadits ini , yang dimaksud adalah :

أَيُّ الْمُسْلِمِيْنَ أَفْضَلُ

" Muslim yang mana yang paling utama "

Karena Al Imam Ibn Hajar mengkaitkan dengan beberapa riwayat Shahih Muslim dan lainnya bahwa hadits ini juga teriwayatkan dengan shighah :

أَيُّ الْمُسْلِمِيْنَ أَفْضَلُ

" Muslim manakah yang paling utama ? " Maka Rasulullah sahallallahu 'alaihi wasallam menjawab :

مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

" seseorang yang orang-orang muslim lainnya selamat dari lidah dan tangannya "

Seorang muslim dilihat kadar kebaikannya adalah dengan selamatnya orang lain sebab ucapan dan tangannya . Muslim yang lain tidak terganggu dengan tangan atau lidahnya , tangan bisa mengganggu dengan memukul , menyebar fitnah dengan sms hal itu juga termasuk mengganggu dengan tangan , bisa juga dengan ucapan fitnah dan lain sebagainya . Muslim lain tidak terganggu sebab ucapannya dan tangannya , ini adalah derajat terendah . Namun yang dimaksud dalam hadits ini demikian luas maknanya yang dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar . Maksudnya adalah , orang muslim lain selamat sebab lidah dan tangannya , bisa dengan doa karena ia mendoakan muslim lainnya dan ia mengangkat kedua tangannya bermunajat kepada Allah untuk muslimin lainnya , maka Allah selamatkan muslim lainnya dengan doanya , maka ini juga termasuk ke dalam hadits ini , inilah afdhaliyah seorang muslim .

Semakin mulia seorang muslim maka semakin banyak ia memberi manfaat untuk orang-orang muslim lainnya . Siapa yang paling banyak menyelamatkan muslim lainnya ? dialah sayyidina Muhammad shallallahu 'laihi wasallam . Hadits ini sungguh memendam rahasia makna bahwa orang-orang yang mulia itu menyelamatkan muslim lainnya menuju keluhuran , baik dengan tangannya walaupun sekedar sms aja , atau dengan ucapan lembut yang menasehati saudaranya , dengan hartanya , dengan langkahnya atau dengan yang lainnya . Semakin ia memberikan manfaat kepada muslim lainnya maka semakin afdhal keislamannya . Hadirin hadirat , kita melihat kalimat hadits ini yang sedemikian ringkas , tetapi ia mencakup hampir seluruh kemuliaan amal ibadah , semakin banyak seseorang beribadah maka semakin banyak memberi manfaat untuk muslimin yang lainnya , diantara ibadah itu ketika dalam shalat kita telah mendoakan muslim yang lainnya dengan ucapan :

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

(الفاتحة : 6-7)

" Tunjukkan kami jalan yang lurus (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya , bukan jalan mereka yang Engkau murkai , dan bukan pula jalan mereka yang sesat " . (QS . Al Fatihah : 6-7)

itu adalah nafas-nafas doa sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam untuk keturunan Adam yang ada di masa beliau hingga akhir zaman agar diberi hidayah oleh Allah . Seseorang yang mau berdoa dengan niat makna seperti ini maka ia satu cita-cita dan satu perasaan dengan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . " Ya Allah , tunjukkan kami (seluruh keturunan Adam) ke jalan yang lurus , yang masih dalam kemaksiatan , yang sedang berzina , yang akan berzina , yang mau berjudi , yang sedang berjudi , yang dalam kemunkaran , yang menyembah selain Allah , yang mengakui ada Tuhan selain Allah " , maka semua nama itu terkena doa itu , semua nama itu terkena ucapan itu ketika kita perdalam maknanya . Karena doa itu telah mencakup untuk semua muslimin yang terkena musibah baik itu gempa , kebakaran , kecurian dan segala musibah kesedihan , maka semua itu telah kau doakan agar Allah selamatkan mereka menuju keluhuran . Semua ini adalah cita-cita nabi Muhammad , inilah jiwa nabi Muhammad dan ucapan itu terlafazhkan dalam setiap rakaat shalat kita .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Oleh sebab itu Allah berfirman di dalam hadits qudsy riwayat Shahih Muslim , bahwa ketika seseorang dalam shalatnya mengucapkan :

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ

Maka Allah subhanahu wata'ala menjawab :

هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

" Ini untuk hamba-Ku , dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta "

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Paling tidak jika kita mendoakan seluruh orang yang terkena musibah , yang dalam kesulitan , yang dalam kesesatan , yang dalam dosa , yang belum mendapat hidayah . Diantara milyaran nama penduduk bumi , ada satu namamu disitu dan nama itu pastilah yang disayangi Allah karena mendoakan milyaran nama lainnya . Hadirin hadirat , jadilah satu nama diantara milyaran nama yang mendoakan milyaran nama-nama tersebut .

Kita bayangkan Allah melihat permukaan bumi di barat dan timur ini , yang disana ada yang tobat , ada yang bermaksiat , ada yang menyembah selain Allah , ada yang masuk Islam , ada yang mencaci , dan ada yang memaafkan , Allah melihat semua itu dan Allah melihat ada satu jiwa yang mendoakan , semuanya didoakan oleh satu orang dengan berkata : " Ya Rabb jadikanlah kami semua dalam kenikmatan , yang dalam kenikmatan tambahkan kenikmatannya , yang belum mendapat hidayah berilah hidayah , yang dalam musibah berikan kemudahan , yang dalam kesesatan berikan hidayah " , satu jiwa mendoakan seluruh nama itu maka yang satu ini dipandang oleh Allah daripada yang lainnya . Maka paling tidak Allah akan memberi untuknya kenikmatan , hidayah dan jauh dari kesesatan karena telah satu perasaan dengan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Demikian indahnya alam ma'rifah , semakin kita dalami makna kehidupan ini , semakin kita dalami makna ucapan yang yang kita ucapakn maka akan semakin indah hari-hari kita , semakin mulia kehidupan kita . Oleh sebab itu tidaklah mustahil jika orang-orang yang ma'rifah billah itu , yang nampaknya tidak terlalu banyak ibadahnya tetapi derajat mereka terus meningkat demikian cepatnya karena getaran jiwanya . Ketika seseorang mengucapkan Fatihah seribu kali , ia mengucapkannya sekali tetapi dengan makna yang begitu dalam dia rangkum seluruh nama penduduk bumi di dalam doanya , sungguh sangat jauh berbeda , semakin tinggi derajat sanubari dalam tangga-tangga keluhuran Ilahi , maka semakin luhur setiap getaran ucapannya , semakin luhur setiap getaran perasaannya . Inilah indahnya tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang terus mendoakan ummatnya dengan doa :

اَللّهُمَّ اهْدِ قَوْمِيْ فَإِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُوْنَ

" Ya Allah berilah hidayah kepada kaumku , sesungguhnya mereka tidak mengetahui "

Yang didoakan adalah orang yang memerangi beliau , beliau tidak diam atas musuh-musuh yang memerangi beliau dan membahayakan muslimin beliau tetap membela diri , namun beliau masih ingin musuh-musuh itu masuk Islam , jika tidak mungkin anak-anaknya . Rasulullah lebih sayang kepada musuhnya daripada musuhnya terhadap diri mereka sendiri , Rasulullah fikirkan keturunannya , kalau tidak mereka mungkin anak-anak mereka yang akan masuk Islam . Anak-anak orang yang memerangi beliau , yang mengejar dan melempari beliau , orang-orang yang meludahi beliau . Rasul masih ingin menyelamatkan mereka , kalau tidak mereka maka anak-anaknya yang selamat , demikian indahnya budi pekerti makhluk terindah ciptaan Allah subhanahu wata'ala , sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Jika musuh-musuhnya tidak selamat paling tidak anak-anaknya yang selamat , inilah indahnya budi pekerti sang Nabi . Semoga jiwa agung dan luhur seperti ini tersebar luas dalam penduduk bumi di saat ini , maka akan menjadi rahmah bagi alam sekitar , karena keberadaan orang seperti ini yang terus ia di dalam shalatnya mengucapkan :

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ

Dia telah berdoa membawa seluruh nama penduduk bumi , dia sudah membawa doa sang nabi , dia sudah limpahan-limpahan doa untuk seluruh masalah yang ada di seluruh permukaan bumi yang menimpa manusia , baik yang muslim atau yang non muslim . Yang di luar Islam agar dapat hidayah ke dalam Islam , yang dalam keislaman jika ia dalam musibah agar diberi kemudahan , yang dalam kesesatan aqidah supaya diberi petunjuk , yang dalam kenikmatan supaya ditambah kenikmatannya . Demikian indahnya doa surah Al Fatihah , oleh sebab itu ketika di majelis-majelis terus baca surah Alfatihah diulang-ulang , karena maknanya sangat agung dan luhur , hal ini membuka rahasia keluhuran yang membuat kita sangat dekat ke hadirat Rabbul 'alamin subhanahu wa'alaa .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Rasul shallallahu 'alihi wasallam bersabada :

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ

“Belum sempurna iman kalian sampai aku lebih dicintainya dari ayah dan ibunya, dari anak- anaknya, dan dari seluruh manusia”.

Karena cintanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepada kita lebih dari cintanya semua orang yang cinta kepada kita , ayah ibu kita tidak melebihi cintanya Rasulullah kepada kita . Dan orang yang cinta kepada ayah ibunya , berbakti kepada ayah ibunya , berbakti kepada semua keluarganya , itu semua mengikuti tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Kalau seseorang mencintai Rasul maka seorang istri tidak akan menghianati suami , anak akan taat kepada ayah ibunya , dan ayah ibu tidak akan khianat pada amanah atas anaknya , karena ia mencintai sayyidina Muhammad dan mengikuti sang Nabi dan Allah tuntun ia menuju ke jalan-jalan luhur . Oleh karena itulah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam menganjurkan kita untuk selalu mencintai beliau shallallahu 'alaihi wasallam , kalaupun seandainya terjebak dalam dosa kelak di akhir zaman , tetap orang yang mencintai akan bersama orang yang dicintai , kalau ia mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka ia akan bersama beliau

shallallahu 'alaihi wasallam , maka keluarganya , ayah ibu dan anak-anaknya bisa ia tolong dengan memohonkan syafaat kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam karena ia mencintai Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dan Rasul pun mencintainya .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasul tidak mengusir orang yang hendak masuk ke rumahnya , walaupun ia seorang yahudi yang mau masuk ke rumahnnya . Seorang yahudi datang ke rumah nabi dan berkhidmah di rumah nabi Muhammad , maka beliau memberinya izin . Seorang yahudi yang musyrik ingin masuk ke rumah beliau dan tinggal di rumah baliau , maka beliau shallallahu 'alaihi wasallam tidak menolaknya . Kalau kita renungkan demikian indah budi pekerti sang Nabi , bagaimana kalau kita yang memohon izin untuk masuk ke rumah Rasulullah , maka mustahil beliau akan menolaknya . Semoga aku dan kalian diizinkan masuk ke istana Firdaus , karena istana yang paling megah di surga adalah istana nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sayyidina Hassan bin Tsabit Ra adalah seorang yang suka memuji Rasulullah dengan syair , dan Rasul sahallalllahu 'alaihi wasallam mengizinkan untuk membacakan syairnya baik di dalam masjid atau di luar masjid . Bahkan di Masjid Nabawy diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa Hassan bin Tsabit membaca syair pujian untuk sang nabi , maka hal ini kita teruskan sampai sekarang , jadi membaca syair atau maulid Nabi yang ini adalah pujian kepada Allah dan Rasul di dalam masjid itu sudah ada di masa Rasul dan diperbolehkan oleh Rasul , namun sudah mulai tidak dikenal lagi di masa ini bahkan dianggap bid'ah , maka hal ini harus kita teruskan lagi , karena akhir zaman itu tanda-tandanya adalah yang sunnah dikatakan bid'ah , dan yang bid'ah dikatakan sunnah , ulama' dikatakan jahil dan yang jahil dikatakan ulama' , orang yang shalih dikatakan penyihir dan penyihir dikatakan orang yang shalih , inilah keadaan akhir zaman . Oleh sebab itu kita hidupkan lagi sunnah nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .

Teriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari ketika salah seorang sahabat tidak menyukai Hassan bin Tsabit maka sayyidah Aisyah menghardik sahabat yang tidak menyukai sayyidina Hassan bin Tsabit seraya berkata : Jangan kalian mencaci sayyidina Hassan bin Tsabit karena dia dulu selalu memuji Rasulullah di hadapan beliau maka Rasulullah bangga dan senang terhadap Hassan bin Tsabit bahkan di doakan oleh Rasulullah . Sebagaimana yang diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari Rasulullah mendoakannya :

اَللَّهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوْحِ الْقُدُس

" Ya Allah tolonglah Hassan dengan perantara Jibril As "

Belum pernah Rasul mendoakan seorang sahabat dengan doa sedahsyat ini , sampai meminta agar Jibril menolong langsung Hassan bin Tsabit , orang yang asyik memuji Rasul shallallahu 'alaihi wasallam . Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Dalam riwayat yang tsiqah (kuat) bahwa pada beberapa waktu yang lalu Syaikh Farazdaq orang yang selalu memuji Rasul shallallahu 'alaihi wasallam . Ia terus menerus memuji Rasul , kalau kita sekarang pujian-pujian itu seperti qasidah , maka setiap tahun dia selalu datang ke maqam Rasul di Masjid Nabawy dan membaca syair-syair pujian kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan setelah itu pulang , setiap tahunnya seperti itu . Dan setelah beberapa tahun datanglah seseorang menegurnya dan mengundangnya makan malam ke rumahnya.

Di Negara-negara timur tengah merupakan hal yang biasa jika ada orang asing di kampung mereka kemudian di undang ke rumah mereka untuk makan bersama , itu adalah hal yang umum disana . Maka Farazdaq sampailah di suatu tempat di luar kota Madinah dan masuklah ia ke dalam sebuah rumah besar , kemudian ia dipegangi oleh beberapa pengawal orang yang mengundangnya , dan orang yang mengundang itu berkata : " aku benci jika engkau memuji Rasulu , sekarang akan aku gunting lidahmu agar kau tidak bisa lagi membaca syair untuk memuji Rasul " maka ia pun memaksanya dan mengeluarkan lidahnya dan menggunting lidah Farazdaq dan melepaskannya dan memberikan lidah itu kepada Farazdaq kemudian menyuruhnya pergi .

Maka Farazdaq pergi dan menangis menahan sakit bathin dan sakit zhahirnya , sakit zhahirnya bagaimana rasa sakit jika lidah digunting , dan sakit bathinnya karena ia tidak bisa lagi membaca syair untuk memuji Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam . Sebagaimana biasa maka ia pun pergi ke makam Rasulullah dan ia bersandar di hadrah as syarif di dalam masjid nabawy , dan ia berkata di dalam doanya

: " Wahai Allah , kalau shahibul maqam ini (Rasulullah) memang benci dengan perbuatanku ini maka biarkan aku agar tidak lagi memujinya , tetapi jika Engkau meridhai dan shahibul maqam ini (Rasulullah) senang jika aku terus memujinya dengan syair maka sembuhkanlah aku " , maka ia pun dalam tangisnya tertidur dan didalam tidurnya ia bermimpi Rasulullah shallallahu 'alihi wasallam berhadapan dengannya dan berkata : " mana lidahmu yang digunting oleh orang itu , ? kemudian diambil oleh Rasul dan beliau berkata : " buka mulutmu " dan dikembalikan ke mulutnya dan Rasul berkata : " aku gembira dengan perbuatanmu , maka teruskanlah dakwahmu dan syairmu " , maka ia terbangun dan ia dapati lidahnya telah kembali pada posisinya .

Kemudian di tahun berikutnya syaikh Farazdaq kembali lagi ke maqam Rasul dan memujinya sebagaimana biasa ia lakukan tiap tahun , dan ada lagi orang yang mengundang untuk makan malam di rumahnya dan ia pun menerima undangan itu dan ia pun dibawa ke rumahnya , ketika dilihat rumah itu adalah rumah yang tahun lalu pernah ia datangi , maka syaikh Farazdaq tidak mau masuk , maka orang itu berkata : " aku ingin kau masuk , kau jangan risau aku tau kau adalah orang yang baik dan kau lihat aku adalah orang yang jujur " , maka Syaikh Farazdaq masuk dan dilihat di dalam rumah itu ada sebuah penjara dari besi dan di dalamnya ada seekor kera (monyet) besar dan kera itu terus memandangi dan mengamuk melihat syaikh Farazdaq , maka berkatalah orang yang mengundang syaikh Farazdaq : " Wahai syaikh taukah engkau siapa yang di dalam kerangka besi itu " ? maka Farazdaq menjawab : " itu kera " , maka lelaki itu berkata : " itu ayahku yang dulu setahun yang lalu menggunting lidahmu , setelah ia melakukan itu maka Allah merubahnya menjadi seekor kera , wahai syaikh tolong doakan ayahku itu supaya diampuni Allah dan diwafatkan , kasian karena dia telah berubah menjadi kera " , Maka Syaikh Farazdaq menangis dan mendoakannya dan wafatlah seekor kera itu .

Hal seperti ini tidak mustahil , karena teriwayatkan di dalam Alqur'an dan Hadits shahih tentang keramat-keramat para shahabat dan juga orang-orang terdahulu , sebagaimana Allah berfirman ketika Nabi sulaiman meminta agar singgasana ratu Balqis di pindah ke hadapannya :

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ¤ قَالَ عِفْرِيتٌ مِنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ¤ قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

(النمل : 38 – 40)

" Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya (Ratubalqis) kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri " , berkata `Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya , lalu berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Kitabullah : "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata: "Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia ". (QS. An Naml : 38-40)

Maka seseorang yang memiliki ilmu dari Al Kitab itu dalam sekejap mata telah mendatangkan singgasana ratu Balqis di hadapan nabi Sulaiman . Inilah keramat yang disebutkan di dalam Alqur'an dan juga banyak teriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim tentang keramat para shahabat Radhiallahu 'anhum . Hadirin hadirat , hal seperti ini tidak mustahil karena Yang Maha Memberi mampu memberi .

Kalau seandainya di masa sekarang orang tidak percaya jika ada orang yang hafal 100.000 hadits dengan sanadnya , tetapi di zaman dulu jumlahnya puluhan ribu orang yang seperti ini . Di zaman sekarang hampir mustahil , tetapi kalau kita bicara di masa lalu ada satu juta hadits dalam micro chip sebesar ujung jari , orang zaman dahulu tidak akan percaya apa mungkin satu juta hadits bisa disimpan dalam micro chip sebesar ujung telunjuk?? , itu adalah hal yang mustahil di masa itu , tetapi di masa sekarang hal itu masuk akal . Demikian pula zaman sekarang jika orang menghafal 100.000 hadits mungkin itu sulit , tetapi tentunya sangat mungkin terjadi .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Semoga Allah subhanahu wata'ala memuliakan hari-hari kita dengan keindahan , dengan kemuliaan . Rabbi , kami bermunajat demi cahaya keindahan-Mu maka perindah hari-hari kami , perindah jiwa perindah sanubari kami , perindah siang dan malam kami , perindah pemikiran dan lintasan jiwa kami , perindah usia kami , perindah masa mendatang kami .

Ya Allah , kami menyeru nama-Mu yang tiada seorang pun yang menyeru nama-Mu lalu Kau kecewakan , karena Kau Maha menjawab doa dan kami telah berharap dan Kau telah berfirman di dalam hadits qudsy :

يَاابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِيْ غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلاَ أُبَالِيْ

“ Wahai keturunan Adam, jika kau berharap kepada-Ku dan kau berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, Ku-hapus dosa kalian tanpa Ku-pertanyakan lagi "

Maka ingatlah dan panggillah nama-Nya , ingatlah firman Allah subhanahu wata'ala di dalam hadits qudsy kepada nabi Daud As :

يَادَاوُد لَوْ يَعْلَمُ الْمُدْبِرُوْنَ عَنِّيْ شَوْقِي لِعَوْدَتِهِمْ ، وَمَحَبَّتِيْ فِيْ تَوْبَتِهِمْ ، وَرَغْبَتِيْ فِي إِنَابَتِهِمْ لَطَارُوْا شَوْقًا إِلَيَّ ، يَادَاوُد هَذِهِ رَغْبَتِيْ فِى الْمُدْبِرِيْنَ عَنِّي ، فَكَيْفَ تَكُوْنُ مَحَبَّتِيْ فِى الْمُقْبِلِيْنَ عَلَيَّ...؟

“Wahai Daud : Seandainya orang-orang yg berpaling dari-Ku mengetahui kerinduan-Ku atas kembalinya mereka, dan cinta-Ku akan taubatnya mereka, dan besarnya sambutanku atas kembalinya mereka pada keridhoan Ku, niscaya mereka akan terbang karena rindunya mereka kepada-Ku. Wahai Daud, demikianlah cinta-Ku kepada orang-orang yg berpaling dari Ku (jika mereka ingin kembali), maka bagaimanakah cinta-Ku kepada orang-orang yg datang (mencintai dan menjawab cinta Allah) kepada-Ku?”

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا...

Katakanlah bersama-sama..

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوْتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat kita bertawassul kepada Ahlul Badr , Al Habib Sofyan menyampaikan kepada saya, beliau ini usianya lebih dari 80 tahun , dulu ketika beliau berjuang memberantas PKI di Banyuwangi senjatanya adalah Shalawat Badr , Shalawat Badr itu membawa kemenangan dan Fath untuk memberantas komunis dan Malam ini kita bertawassul kepada Ahlul Badr semoga Allah memberi kemenangan dalam kehidupan kita , Allah limpahkan kebahagiaan bagi kita , Allah bahagiakan hari-hari kita , sebelum Shalawat Badr dikumandangkan , kita bacakan Al Fatihah untuk Al marhum salah seorang ayah dari santri kita dari Papua semoga ruh beliau dimuliakan di alam barzakh , dan semoga putranya diberi ketabahan . Dan semoga kita semua yang hadir di malam hari ini bersama Majelis Rasulullah arwahnya dikumpulkan malam ini bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam . Amin

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 25 June 2010

Nabi saw Mi'raj Ke Langit
Senin, 21 Juni 2010

:قالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم
لَمَّا عُرِجَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَى السَّمَاءِ، قَالَ رسول صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَتَيْتُ عَلَى نَهَرٍ، حَافَتَاهُ قِبَابُ اللُّؤْلُؤِ، مُجَوَّفًا فَقُلْتُ مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ..؟، قَالَ هَذَا الْكَوْثَرُ

(صحيح البخاري)

Dari Anas ra berkata :
" Ketika nabi saw diangkat untuk Mikraj ke Langit, bersabda Rasulullah saw : aku telah mengunjungi sebuah sungai, yg dikelililingi kubah kubah Mutiara yg berongga rongga" ". (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِيْ هَذَا الْجَمْعِ الْعَظِيْمِ

Limpahan Puji Kehadirat Allah Maha Raja Tunggal dan Abadi, Maha Melimpahkan keindahan Dzat Nya, yang merupakan isyarat dengan penciptaan alam semesta, merupakan lambang yang menyeru hamba Nya untuk mendekat, kepada keridhaan, kepada pengampunan, kepada kesucian, kepada keluhuran, kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, dari yang Maha Tunggal Menguasai kerajaan dunia dan akhirat, Allah Maha penguasa dan Maha menguasai setiap kejadian, Maha Menawarkan kedekatan dan Cinta Nya kepada hamba-hamba Nya, dan Maha Menghibur hamba agar jangan risau ingin dekat dan putus asa dari Rahmat Nya, Dialah Allah, Yang telah menyeru para pendosa dengan Firman Nya :
"Katakanlah Wahai hamba-hamba Ku, yang telah melampaui batas dalam berbuat dosa jangan berputus asa dari kasih sayang Allah, sungguh Allah Maha Mengampuni semua dosa, dan sungguh Allah Maha pengampun dan berkasih sayang" (QS Azzumar 53)
Diriwayatkan oleh Hujjatul Islam wabarakatul anam Al Imam Qadhi'iyad didalam kitabnya Assyifa, menukilkan riwayat ayat ini adalah :
Ketika Sang pembunuh Sayyidina Hamzah bin Abdul Muthalib radhiyallahu'anhu pamannya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yaitu Wahsyi seorang budak yang memang sengaja membunuh Sayyidina Hamzah bin Abdul Muthallib radhiyallahu'anhum di dalam perang Uhud, di saat perang Uhud itu Sayyidina Hamzah bin Abdul Muthallib di tombak dari kejauhan dari belakang tubuhnya hingga wafat dan Wahsyi tidak cukup hanya dengan itu, Wahsyi membelah dada Sayyidina Hamzah, mengeluarkan jantungnya, memotong

hidung dan telinga dan bibir dan mencungkil ke dua matanya lantas di bawakan kepada Hindun.

Hadirin Hadirat, inilah dosanya Wahsyi orang yang telah membunuh pamannya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, lalu mengeluarkan jantungnya dari dadanya, jenazah itu di robek dan di keluarkan jantungnya, di cungkil ke dua mata, bibir, hidung dan kedua telinganya dan di bawakan untuk tuannya.
Lalu di saat itu, disaat Fatah Makkah, Rasul shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke Makkah dengan 100 ribu muslimin muslimat, Wahsyi melarikan diri, ia menjauhkan diri sampai kepantai, Istrinya datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :
"Wahai Rasul, suamiku mempunyai dosa yang sangat besar, kalau ia masuk Islam dan bertaubat, apakah suamiku di ampuni ?"
Maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berkata
"Allah memaafkan semua yang terdahulu jika orang mau bertaubat, masuk Islam Taubat sudah tidak ada lagi dosa"
Maka Istrinya pun menemui Suaminya di pantai, berkata Rasul shallallahu 'alaihi wasallam
"Allah akan mengampuni semua yang Lalu kalau kau mau bertaubat dan masuk Islam"
Wahsyi berkata pada Istrinya :
'kamu tahu bahwa Rasul shallallahu alaihi wasallam tahu kamu istri saya?'
maka berkata Istrinya :
"tidak ku sampaikan'
'katakan dulu, mustahil aku diampuni"
Maka Istrinya balik lagi kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :
"Ya Rasulullah, apakah betul semua dosa akan di ampuni??? suamiku ketakutan"
Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berkata :
"sudah kusampaikan beberapa waktu yang lalu, Allah memaafkan apa-apa yang terdahulu"
Maka Istrinya berkata :
"Ya Rasulullah, suamiku adalah Wahsyi yang telah membunuh pamanmu, merobek dadanya, mengeluarkan jantungnya, mencungkil kedua matanya, dan memotong bibir, hidung dan kedua telinganya"
Berubah wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau terdiam dan tidak menjawab, menunduk, Turunlah ayat :
"Katakan Wahai hamba-hambaku yang telah melampaui batas dalam berbuat dosa, jangan berputus asa dari kasih sayang Allah, Allah mengampuni semua dosa"
Rasul menyampaikannya kepada para Shahabat dan kepada Istrinya dan Istrinya menyampaikan kepada Suaminya datanglah Wahsyi masuk Islam, Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berkata ***"kau wahsyi yang telah membunuh pamanku? Hamzah bin Abdul Muthallib"***
"Betul wahai Rasul, aku telah berbuat ini dan itu"
"kumaafkan kesalahanmu, namun satu hal, jangan perlihatkan wajahmu lagi di hadapanku setelah ini"
'kenapa wahai Rasulullah, bukankah kau sudah memaafkan aku?"
"aku sudah memaafkanmu, tapi kalau aku lihat wajahmu aku terbayang wajah Hamzah bin Abdul Muthallib yang rusak di hancurkan olehmu saat itu, aku teringat wajah Hamzah, makanya jangan muncul di hadapanku lagi"

Wahsyi kemudian terus kecewa di dalam hatinya sampai munculnya Musailamah Al Kaddzab musuhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata "nah ini tombak yang kugunakan untuk membunuh Hamzah bin Abdul Muthallib akan kugunakan juga untuk membunuh Musailamah Al Kadzab, barangkali sedikit bisa menebus dari pada kesalahan ku yang lalu", namun kita lihat Sang Maha Lembut Rabbul'alamin berbuat kepada orang yang demikian, Wahsyi, Allah menjawab keputus asaannya dengan kasih sayang Allah yang berkata pada istrinya "mustahil aku di ampuni karena aku sudah berbuat dosa yang sangat besar, membunuh pamannya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam" namun justru Allah memanggilnya untuk kembali kepada cintanya, "jangan putus asa dari kasih sayang Allah" kenalilah Tuhan mu yang Maha Lembut dan Maha Berkasih sayang, tiada yang lebih lembut dari Nya, tiada yang lebih santun dari Nya, Tiada yang lebih menerima dari Nya, tiada yang lebih mengerti dan memahami keadaan kita kecuali Allah Yang Mencipta kita dari tiada, Yang Mengetahui setiap Detik hari-hari kita yang lalu dan yang akan datang, yang memberi kita dengan pemberian tidak bisa di beri oleh makhluk satu sama lain, yang paling berkasih sayang lebih dari semua yang mencintai kita, Dialah Allah, yang telah mengutus hamba yang paling di Cintai Nya, Yang mempunyai sifat yang sangat lemah lembut Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Shahibul Akhlak Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Shahibul Isro' Sayyidina Muhammad shallallahu

'alaihi wasallam, Shahibul Mi'raj Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Pemimpin kita dan idola kita yang berlemah lembut dan tiada manusia yang lebih lembut dari Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari, Rasul shallallahu 'alaihi wasallam : ***"Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, sebaik baiknya manusia, budi pekerti dan tubuhnya"***
dan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam telah disampaikan oleh Allah subhanahu wata'ala:
"Sungguh engkau mempunyai akhlak yang agung"(QS Nun 4)
Dan firman Allah swt pula :
"Telah datang kepada kalian utusan dari bangsa kalian, berlemah lembut dan sangat peduli atas musibah yang menimpa kalian dan sangat berlemah lembut kepada hamba-hamba Allah yang beriman dialah Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam" (QS Attaubah 128)

Orang yang paling mencintai kita dari semua orang yang cinta pada kita Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, hadirin hadirat malam-malam agung ini, mengingat dan mengundang ruh dan jiwa kita mengingat peristiwa Mi'raj Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang naik ke langit dengan undangan tunggal dari Rabbul'alamin, tidak mengundang siapapun selain Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk datang menghadap, hingga Beliau shallallahu 'alaihi wasallam diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari:
"Datang kepadaku Jibril a.s dengan dua lainnya, lantas ia membelah dadaku dan mencuci dadaku dari mulai urat leherku sampai perutku lantas kemudian membawa Baki dari emas dan menuangkan Iman dan Hikmah kedalam sanubariku, lalu mengembalikan posisi tubuhku seperti semula, lalu membawaku Mi'raj menuju Masjidil Aqsha dan di Masjidil Aqshalah aku bertemu para Nabi dan Rasul lantas kemudian aku mulai naik melintas langit dunia"
kita fahami langit di dunia luasnya sudah tidak terhingga, manusia belum mencapai ujung batasnya karna terdapat padanya triliunan Galaksi dan belum terhitung triliunan lainya yang jarak Galaksi terdekatnya yaitu Andromeda sudah dua juta tahun kecepatan cahaya, bagaimana Galaksi yang terjauh dan itu semua baru dilangit dunia, karena Allah berfirman :
"kami jadikan di langit dunia itu bintang-bintang yang bercahaya, menunjukan semua planet-plenet itu baru di langit yang pertama" (QS Al Mulk 5)
Dan Rasul menembus batas langit yang pertama itu, bukan Galaksi yang terdekat tapi ke ujungnya, bersama Jibril As dalam beberapa kejap saja, jauh lebih cepat dari kecepatan cahaya, kalau kecepatan cahaya butuh waktu dua juta tahun menuju Galaksi yang terdekat (Andromeda), bagaimana Galaksi yang miliaran lainnya, gugusan-gugusan bintang yang berjumlah Miliyaran di angkasa ini kesemua jarak itu di tempuh dengan kecepatan yang jauh lebih cepat dari kecepatan cahaya, sampailah ke batas langit pertama, Jibril memerintahkan pintu langit di buka untuk Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka berkata para malaikat penjaga pintu langit
'Siapa yang bersamamu wahai Jibril"
Jibril berkata :
"Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam"
'apakah ia sudah waktunya di utus dan bangkit?"
Berkata Jibril :
'Betul"
Maka Malaikatpun membuka pintu langit pertama dan berkata
"Selamat datang untuknya, semulia-mulia datang kelangit pertama telah datang"
Fahamlah kita dari ucapan ini, tidak ada satupun makhluk yang lebih mulia menginjak langit pertama melebihi Sayyidina Muahmmad shallallahu 'alaihi wasallam.

Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari :
"Selamat datang untuknya, semulia-mulia yang datang telah datang kelangit pertama"
Hadirin hadirat disaat itu berjumpa dengan Nabiyallah Adam a.s, yang mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dengan ucapan
"selamat datang wahai Nabi Yang Shaleh wahai keturunanku yang Shaleh"
Maka saat itu Rasul shallallahu 'alaihi wasallam melihat dikanan Nabi Adam jika dia melihat kekanan dia tertawa dan tersenyum jika dia melihat kekiri dia menangis,
Maka berkatalah Rasul kepada Jibril : ***"wahai Jibril kenapa Nabi Adam ini kalau melihat kekanan dia tersenyum, kalau lihat kekiri dia menangis?"***

Berkatalah Jibril : *‘Kalau ia melihat kekanan, dia melihat arwah keturunannya yang Shaleh, kalau ia melihat kekiri ia melihat arwah keturunannya kufur dan jahat sehingga menangis jika melihat kekiri lantas beliau tidak melihat ke kanan semua manusia yang ada di permukaan bumi ini dan bangsa seluruh bangsa, afrika, amerika, Cina, Jepang, Arab dan seluruh bangsa yang ada di muka bumi ’*
Ruh keturunannya yg beriman dan shalih itu membuat Nabi Adam a.s tersenyum pada mereka, wafat dalam keshalehan dan menangis melihat keturunannya yang wafat didalam hal yang mungkar.

Hadirin hadirat lalu Rasul shallallahu 'alaihi wasallam menembus langit yang ke dua dan bertemu dengan Nabi Isa bin Maryam a.s dan di sambut oleh Nabi Isa a.s demikian didalam Shahih Bukhari dengan ucapannya : Tiadalah malaikat membukakan pintu kecuali bertanya
‘siapa yang bersamamu wahai Jibril hingga kau perintahkan membukakan pintu langit ke dua”
Jibril berkata :*“Yang bersamaku Muhammad Rasulullah shallallahu alaihi wasallam”*
Maka iapun berkata : ***“Selamat datang untuk Sang Nabi, semulia mulia yang datang di langit ke dua telah datang”***
Dibukalah pintu-pintu langit ke dua untuk menyambut Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan mereka pun menyambut gembira, para malaikat berdesakan menyambut kedatangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Demikian Riwayat Shahih Bukhari.
Lalu dia menembus langit yang ketiga Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dan berkatalah Jibril
“Bukakan seluruh pintu langit’ Berkatalah Malaikat langit ke tiga : *‘Siapa Yang bersamamu wahai Jibril, sampai aku harus membukakan pintu langit ketiga ini’* Jibril berkata : *‘Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam’* maka berkata para malaikat dengan ucapan yang sama *“apakah sudah di utus?’* dijawab oleh Jibril as : *‘Sudah”*
“Selamat datang untuknya semulia-mulia yang datang di pintu langit ke tiga”
Pintu langit ketiga dibuka dan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bertemu dengan Nabiyallah Yusuf a.s., Lantas Beliau naik kelangit ke empat dengan sambutan yang sama di buka pintu langit ke empat untuk Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, disambut oleh para Malaikat dan para Nabi, di sambut di langit ke empat Oleh Nabi Idris a.s lantas di langit ke lima di sambut pula oleh para Nabi di langit keenam di sambut Oleh Nabiyallah Musa a.s, dalam satu Riwayat di dalam Shahih Bukhari didalam riwayat lainnya oleh Nabiyallah Ibrahim juga dalam Shahih Bukhari teriwayatkan, dalam langit ke tujuh berjumpa dengan Nabiyallah Musa dalam Riwayat lainnya Nabiyallah Ibahim a.s, lantas Rasul berkata setelah itu aku di naikkan ke Baitul Ma’mur yang tempatnya tepat berada diatas Ka’bah, lantas aku berkata pada Jibril, ***“apa ini wahai Jibril?”***
Jibril berkata :
‘ini Baitul Ma'mur, 70 ribu malaikat shalat setiap harinya dan keluar dari Baitul Ma'mur 70 ribu dan tidak pernah kembali lagi terus keluar 70 ribu tepat diatas ka'bah al Musyarrafah tempatnya”

Hadirin hadirat lantas Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dinaikan lagi sampai mendengar lauhul mahfud (ketentuan takdir) sampai ia mendengar yaitu keputusan-keputusan Allah subhanahu wata'ala lantas setelah itu di perintah untuk menghadap langsung kepada Allah subhanahu wata'ala, Jibril berhenti tidak meneruskan menemani lagi, karena dalam riwayat yang lainya Jibril berkata : *“aku tidak mampu terus menghadap kepada Allah karena tidak di izinkan untuk menghadap, hanya engkau yang di izinkan untuk menghadap, kalau aku naik aku akan hancur terbakar dengan cahaya hijab, dari hijabnya Allah subhanahu wata'ala, cahaya dari 70 ribu tabir cahaya yang menutupi makhluk dengan Al Khaliq, jika sampai aku ke hijab itu aku akan terbakar’* kata Jibril.
70 ribu tabir terbuka untuk Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, diriwayatkan didalam Shahih Bukhari berjumpa dengan Allah subhanahu wata'ala, dan Allah subhanahu wata'ala telah berfirman :
“saat itu sangat dekat dia dengan Allah subhanahu wata'ala” (QS Annajm 8-9)
Diriwayatkah didalam Assyifa oleh Hujjatul Islam Al Qadhi’iyad alaihi rahmatullah bahwa di saat itu Rasul shallallahu 'alaihi wasallam menceritakan :
“saat aku naik menuju Mi’raj aku melihat dilangit itu para malaikat gemuruh dengan dzikir dan tasbih dan warna dan bentuk yang belum pernah aku lihat di permukaan bumi ada warna seperti itu dan bentuk seperti itu dan kulihat hamparan surga itu bentangan tanahnya adalah Misk yang di keringkan, minyak wangi yang mengering dari indahnya di campur dengan berlian dan juga mutiara dan kemudian aku sampai ketika menembus Muntahal khalai’iq (batas akhir seluruh Makhluk) tidak lagi kudengar satu suarapun, sepi dan

senyap, tidak ada lagi bentuk dan warna warni dan saat itu akupun mendengar satu suara :
b>*‘mendekat mendekat wahai Muhammad, tenangkan dirimu dari ketakutanmu wahai Muhammad’*
maka beliau pun bersujud lalu berkata : ***Attahiyyatul Mubaarakaatusshalawaatutthayyibaatu lillah“ (Rahasia keluhuran, kebahagiaan, kemuliaan, keberkahan, milik Allah dan untuk Allah subhanahu wata'ala)***
maka aku mendengar jawaban kata Rasul : ***Assalaamu alaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakaatuh”, (Salam sejahtera wahai Nabi dan Rahmatnya Allah, dan keberkahannya)***
Maka aku menjawab : ***“Assalaamu alaina, wa alaa ibaadillahisshaalihiin” (Salam sejahtera bagi kami (yaitu aku dan ummatku), dan hamba hamba yg shali (yaitu para nabi dan malaikat)***
Beliau tidak mau mengambil rahasia salam sejahtera dari Allah sendiri, tapi ingin menyertakan Ummat Beliau shallallahu 'alaihi wasallam dengan ucapan :
“salam sejahtera untuk kami dan para hamba Allah yang Shaleh yaitu para malaikat dan para Rasul dan Nabi”

Demikian sebagian ulama menjelaskan.
Hadirin hadirat maka di wajibkannya 50 waktu shalat, lantas beliau turun berjumpa dengan Nabiyallah Musa As,
‘apa yang dikatakan Tuhanmu?”
“aku di berikan hadiah untuk membawa shalat 50 waktu”
‘baliklah..!, bani Israil tidak mampu melakukan 50 waktu apalagi ummatmu, Ummatmu lebih pendek usianya, lebih lemah, lebih tidak berdaya, balik lagi minta kekurangan”
maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam kembali di kurangi 10 waktu, ketika meminta kekurangan seraya berkata :
“Wahai Allah sungguh Ummatku sudah sangat lemah dibanding ummat-ummat sebelumnya” Maka Allah subhanahu wata'ala menguranginya 10 menjadi 40 waktu,
Dia turun pada Nabiyallah Musa, Musa a.s berkata :
‘apa yang kau dapat, di kurangi berapa?”
Rasul saw menjawab : **“sepuluh”**
‘balik lagi, 40 waktu tidak mampu ummatmu, minta dikurangi lagi, minta keringanan’
Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam balik lagi pada Allah, dikurangkan lagi 10 hingga demikian sampai 5 waktu yaitu beliau bulak balik demi minta keringanan.

Didalam salah satu riwayat Nabiyallah Musa a.s itu ketika beliau a.s diriwayatkan didalam riwayat yang tsiqah (riwayat yang kuat), saat beliau mendengar firman Allah Swt di bukit Tursina maka itu bukan di langit, tapi di bukit Tursina saat ia mendengar firman Allah Swt di bukit Tursina, ia pun turun di bukit tursina ia menutup telingannya dari semua suara benda dan hewan karena ia tidak tahan mendengar buruknya suara benda dan hewan karena telah mendengar suara yang sangat begitu lembut dan indah mewakili firmannya Allah Swt tidak kuat mendengar suara air, suara burung, suara manusia, suara hewan menyakiti telinga Musa a.s, itu Nabiyallah Musa a.s di dunia maka bercahaya terlihat diwajah Nabiyallah Musa dilihat oleh istri dan anak-anaknya demikian terang benderang wajahmu Nabiyallah Musa As berkata : aku tadi mendapat firman Allah Swt, maka ketika di malam isra’ wal mi’raj beliau Musa a.s melihat Rasul Saw kembali kehadapan Allah Swt dengan wajah yang terang benderang bias dari cahaya Rabbul’alamin subhanahu wata'ala, Nabiyallah Musa a.s bahkan mencari alasan supaya Muhammad kembali lagi ke atas supaya bisa balik lagi, jumpa lagi, melihat lagi cahaya keindahan Allah, wajah Beliau bagaikan cermin yang mencerminkan cahaya keagungan Ilahi, balik lagi keatas, balik lagi hingga berkali kali Nabi Musa a. bisa menikmati bias dari cahaya keindahan Rabbul’alamin yang terlihat di wajah Sayyidina Muhammad Saw dan setelah itu Nabiyallah Musa pun ketika Rasul berkata :
“sudah cukup 5 waktu tadi sudah di beri pahala 50 waktu oleh Allah subhanahu wata'ala”
kembali lagi, Rasul berkata : ***“aku sudah malu, karna Allah Swt sudah berfirman : “ Aku sudah lewatkan dan sudah jalankan fardhu Ku untuk hamba-hamba Ku”(Shahih Bukhari)***
yaitu Allah Swt telah menentukannya dan tidak lagi merubahnya 5 waktu, Allah Maha tahu shalat itu 5 waktu bukan 50 waktu, namun Allah ingin memberi isyarat kepada sang Nabi dan kepada ummat beliau yaitu kita berapa besarnya rindu kita kepada Allah Swt, berapa besarnya rindu Allah pada kita, Allah meminta 50 kali kita menghadap, kita 5 kali saja ada yang masih malas dan keberatan, berapa cinta Allah kepada kita, berapa cinta kita kepada Allah, Allah minta 50 kali, karena kita lemah kita diberi 5 kali tapi sama dengan 50 waktu seakan akan 50 kali menghadap Allah, inilah cinta nya Rabbul’alamin kepada mu.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
bahkan ketika Rasul saw turun melihat Musa a.s menangis lalu berkata :
"wahai jibril kenapa ia menangis" Jibril a.s berkata :
'karena ia menangisi, ia telah menyeru kepada Allah subhanahu wata'ala , inilah Nabi yang paling mulia melebihi ummatnya yang lebih banyak dari ummatku dan yang masuk surga dari ummatnya lebih banyak dari ummat ku'
maka menangis Nabiyallah Musa a.s berpisah dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena Rasul shallallahu 'alaihi wasallam kembali membawakan kepada kita hadiah Ilahiyah berupa 5 waktu yang luhur, 5 waktu suci untuk menghadap Ilahi, jiwa dengan jiwa, ruh dengan ruh, sanubari menghadap Allah subhanahu wata'ala dengan saat ruh menghadap Allah subhanahu wata'ala walaupun jasad kita di bumi tapi ruh dan jiwa kita dan sanubari kita saat mulai kita takbiratul ihram hingga selesai shalat yaitu salam, mulai takbiratul ihram hingga salam saat itu kau terbuka hijab antara kau dengan Allah subhanahu wata'ala berhadapan dengan Rabbul'alamin, sebagaimana hadits Rasul shallallahu 'alaihi wasallam diriwayatkan didalam Shahih Bukhari :
"barang siapa yang melakukan shalat sungguh ia sedang berbicara dan bercakap cakap dan menghadap Allah subhanahu wata'ala"
Inniy wajjahtu wajhiya lilladziy fatharassamaawaati wal ardhi….dst " sungguh kuhadapkan jiwaku, hatiku, wajah hati ku, kepada yang menciptakan langit dan bumi yaitu Allah subhanahu wata'ala.."

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian rahasia keluhuran didalam mi'raj sekilas kita buka namun masih lagi banyak bagaikan samudera yang sangat luas yang tidak bisa diceritakan dengan lisan diantaranya adalah ucapan para penyair bahwa ketika Nabi Musa a.s menghadap Allah Swt di Bukit Tursina, maka disaat itu perintahkan kepada Musa :
"lepas kedua sandal mu wahai Musa kau berada di lembah yang suci" (QS Thaahaa 12)
maka disaat Rasul shallallahu 'alaihi wasallam Mi'raj naik ke hadhratullah tidak di perintah membuka kedua sandalnya, maka berkata para penyair dalam syairnya manakah yang lebih mulia sandal atau Jibril a.s, jibril tidak biasa naik kehadhratullah sandalnya Rasulullah naik ke hadhratullah subhanahu wata'ala, tentu jibril a.s lebih mulia dari sandal, sandal hanya terbuat dari kulit kambing tapi karena sandal terikat dengan kaki Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam walaupun terbuat dari kulit kambing karena terikat dengan kaki Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, demikian pakaian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam naik ke hadirat Allah shallallahu 'alaihi wasallam, tidak diperintah membuka kedua sandalnya sebagai tanda bahwa orang-orang yang terikat hatinya dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sangat dekat dengan Allah subhanahu wata'ala, Allah tidak perintahkan semua yang bersama Rasul untuk berpisah, bahkan sandalnya pun tidak diperintahkan dibuka menunjukkan lebih lagi hatinya yang terikat cinta pada Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mereka mendapatkan rahasia kemuliaan isra' wal mi'raj, seluruh ummat beliau buktinya, saat kita shalat kita mengulang kembali kalimat percakapan Allah dengan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam : yaitu : attahiyyatul Mubaarakaatu….dst.
kalimat itu kalimat percakapan antara Allah dan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kau ucapkan didalam shalat, setiap shalat kita mengucapkannya, rahasia keluhuran isra' wal mi'raj tumpah pada kita 5 kali setiap harinya ingin lebih lakukan lagi, ada shalat dhuha, ada shalat witir, ada shalat tahajjud, ada shalat shalat luhur lainnya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
demikian rahasia sekilas dari rahasia keluhuran shalat, tidaklah seseorang melewati hari-harinya di dalam shalat kecuali ia telah dalam keluhuran, diriwayatkan didalam shahih bukhari, sebagaimana hadits yang kita baca tadi, bahwa ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam mi'rajh berkata Sayyidina Anas bin Malik ia melihat kubah-kubah yang terbuat dari mutiara yang ada danau disampingnya, kubah-kubah yang terbuat dari mutiara yang berlubang lubang dengan keindahan, maksudnya, berlubang lubang dengan indah mutiara mutiara itu, memberikan Tanya kepada jibril, ***"apa itu jibril ?"***
berkata jibril "itu telaga al Kautsar"
itu telaga yang sangat indah Rasul berkata, diriwayatkan didalam Shahih Bukhari atau riwayat lainnya bahwa jumlah cangkirnya sebanyak bintang di langit, cangkir-cangkir yang berada di telaga al-kautsar milik Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang Allah firmankan:
"Sungguh kami memberi kepadamu wahai Muhammad telaga al-kautsar, maka shalatlah kepada Allah, perbanyaklah doa dan berkurbanlah, dan orang-orang yang ingin mencelakaimu lah yang akan celaka dan terputus keturunanya" (QS Al Kautsar)
tiga ayat yang demikian singkat tapi mensiratkan betapa mulianya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

yang diberikan oleh Allah telaga al kautsar, didalam riwayat yang tsiqah (riwayat yang kuat) jika pecah salah satu pecahan kecil dari cangkir yang ada di telaga al kautsar jatuh kepermukaan bumi pecahan kecil itu lebih mahal dari seluruh perhiasan yang ada di muka bumi.

Hadirin hadirat bagaimana satu cangkir sempurna hati para sahabat dan para pecinta Rasul shallallahu 'alaihi wasallam mereka meminta kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, ya Rasulullah saat kami nanti di telaga al kautsar, saat itu kami tidak mau meminum dari gelasnya, lalu bagaimana? ingin meminum langsung dari telapak tanganmu ya Rasulullah, telapak tangan mu lebih mulia dari seluruh cangkir yang ada di telaga al kautsar.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
demikian para sahabat Rasul, radhiyallahu'anhum, berkata Rasul shallallahu 'alaihi wasallam di akhir masa hidupnya seraya bersabda :
"akan kalian lihat nanti setelah aku wafat hal-hal yang tidak menyenangkan, bersabarlah sampai kalian berjumpa dengan ku di telaga haudh" (Shahih Bukhari)
para pecinta Rasul shallallahu 'alaihi wasallam ditunggu oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di telaga haudh, semoga aku dan kalian dikumpulkan oleh Allah ditelaga haudh, ditelaga al kautsar bersama Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bersama para muhaajiriin dan anshar, ahlul badr, ahlul uhud.

Rabbiy kami bermunajat memanggil nama Mu yang Maha luhur, yang Maha membuka rahasia keluhuran dunia dan akhirat, yang Maha memiliki rahasia kebahagiaan dunia dan akhirat, Maha memiliki kunci kunci kemudahan dunia dan akhirat, yang Maha memiliki cahaya kebahagiaan, keluhuran, pengampunan, dan kasih sayang, wahai yang berkasih saying kepada kami lebih dari semua yang mencintai kami, wahai yang Maha baik kepada kami lebih dari semua yang baik kepada kami.

Masing-masing hadirin mempunyai hajjat, mempunyai doa, mempunyai kebutuhan, ada yang terjebak hutang, ada yang terjebak masalah, ada yang terjebak kesedihan, ada yang terjebak kesusahan, ada yang igin bekerja belum bekerja, ada yang ingin punya keturunan belum punya keturunan, ada yang ingin menikah belum menikah, masing masing dengan hajjatnya, Rabbiy Engkau Maha melihat saat ini kepada segenap sanubari kami, (Firman Allah swt) : ***"apakah mereka mengira tidak ada satupun yang Melihat" (QS Al Balad.7)*** melihat mereka apakah mereka tidak mengira bahwa Allah Swt yang Maha Tunggal selalu melihat mereka, ***"Bukankah telah kami berikan pada mereka penglihatan, kami berikan pada mereka ucapan, kami berikan pada mereka dua jalan (kebaikan dan keburukan) (QS Al Balad 8,9,10),*** mana yang ingin mereka pilih didalam kedekatan kasih sayang atau dalam kemurkaan Ku, semoga aku dan kalian dan semua keluarga, dan keturunan kita disatukan oleh Allah dan dipastikan oleh Allah didalam orang orang yang diridhoi Allah, orang orang yang dimuliakan Allah, orang orang yang dilimpahkan rahmat oleh Allah setiap waktu dan saat.

Rabbiy bimbing kami, maafkan dosa dosa kami, tidak kami bangkit dari tempat ini kecuali kau sudah menghapus seluruh dosa dosa kami, dan dosa ayah bunda kami, dan dosa kerabat dan saudara kami, suami kami dan istri kami, anak anak kami dan keluarga kami yang masih mempunyai dosa dan belum terampuni hingga malam ini ampunkan seluruh dosa mereka ya Rahman ya Rahim.
Mereka yang telah wafat dari ayah bunda, dari keluarga atau teman atau kerabat yang barangkali hingga malam ini masih terhimpit di alam kubur, bebaskan dari segala kesusahan ya Allah, dan mereka yang didalam kemuliaan didalam kubur, tambahkan kemuliaannya, dan mereka yang masih hidup Rabbiy linpahkan Rahmat dan keluhuran untuk mereka dan untuk kami semua.

Wahai Nama yang mengawali segala-galanya dari tiada menjadi ada maka adakanlah segala apa yang kami minta, Wahai yang Maha mampu memberi melebihi semua yang mampu memberi, Wahai yang telah berfirman kepada kami (dalam hadits qudsiy) : ***"Wahai hamba-hamba Ku, jika berkumpul dari kalian seluruh jin dan manusia yang pertama dan yang terakhir di suatu lapangan yang multi luas, dan masing-masing kalian mempunya hajat dan meminta kepada Ku,*** (ada yang minta 1000 Surga, ada yang minta 1000 Arsy dengan masing-masing permintaannya) ***kuberikan semua yang kalian minta, tidak berkurang dari yang kumiliki, kecuali seperti jarum yang terangkat dari tengah lautan samudera" (Shahih Muslim)***

Wahai Allah Yang Maha Luhur, limpahkanlah kami lebih dari apa yang kami minta, limpahkan permintaan

kami lebih dari apa yang kami harapkan, ampuni semua dosa yang kami ketahui dan yang tidak kami ketahui, kami titipkan masa lalu kami dalam samudera pengampunan Mu, kami titipkan masa depan kami kepada samudera gerbang kebahagiaan Mu,

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Limpahkan kedamaian, ketenangan, kebahagiaan, kesejukan dunia dan akhirat,
Kemakmuran Dunia dan akhirat,

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Kau terus memberi dan terus memberi, beribu-ribu anugerah Kau beri dalam sekali kami memanggil Nama Mu

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Wahsyi yang telah membunuh Sayyidina Hamzah bin Abdul Muthallib, menghancurkan badannya dan menghancurkan wajahnya, lari karna putus asa dari Mu ya Allah, Kau memanggilnya kembali dari kasih sayang Mu, jangan putus asa dari kasih sayang Mu, alangkah indahnya Engkau

يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّاالله...لاَ إِلهَ إِلاَّ الله مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ

Terakhir Diperbaharui (Friday, 25 June 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 28 December 2009

Orang Yang Berhijrah
Senin, 21 Desember 2009

أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْهِجْرَةِ فَقَالَ وَيْحَكَ إِنَّ شَأْنَهَا شَدِيدٌ فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ تُؤَدِّي صَدَقَتَهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ فَإِنَّ اللَّهَ لَنْ يَتِرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا

(صحيح البخاري)

“Seorang dusun bertanya pada Rasulullah saw mengenai Hijrah, maka beliau saw bersabda : duh.. engkau ini, itu masalah besar, apakah engkau mempunyai onta yg kau keluarkan sedekahnya?, ia berkata : Ya, maka Rasul saw bersabda : Maka beramallah dari belakang lautan, sungguh Allah tak sedikitpun menyia nyiakan amalmu” (Shahih Bukhari)

أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهِجْرَةِ فَقَالَ وَيْحَكَ إِنَّ شَأْنَهَا شَدِيْدٌ فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ تُؤَدِّيْ صَدَقَتَهَا قَالَ نَعَمْ قَالَ فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ فَإِنَّ اللهَ لَنْ يَتِرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا .

(صحيح البخاري)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ الْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الْجَمْعِ الْعَظِيْمِ .

Limpahan Puji ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala Maha Raja langit dan bumi , Yang Maha melimpahkan anugerah kepada hambaNya , Yang senantiasa menunggu doa dan munajat , rahasia keluhuran doa munajatlah yang membuat Allah mempertahankan usia alam semesta , rahasia kemuliaan doa dari jiwa seorang muslim yang membuat alam semesta ini tetap bertahan dengan kehendak Ilahi , karena masih ada jiwa yang berdoa dan berzikir dari ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Hadirin hadirat , diriwayatkan di dalam Shahih Muslim :

" لاَتَقُوْمُ السَّاعَةُ عَلَى رَجُلٍ يَقُوْلُ " الله الله

" tiada akan datang hari kiamat menimpa seseorang yang menyebut " ALLAH , ALLAH " Maka kiamat tidak akan datang selama masih ada di muka bumi yang menyebut nama Allah , memanggil nama Allah , berzikir kepada Allah . Doa dan zikir mereka itu menahan kehancuran alam semesta beserta isinya , demikianlah lemahnya bibir bergetar menyebut nama Allah , demikian tersembunyinya dan tidak berartinya jiwa-jiwa yang mengingat Allah , itu secara zhahirnya . Namun secara bathin justru lidah , bibir dan jiwa seperti itulah yang menahan kehancuran alam semesta , karena telah disabdakan oleh sang Nabi :

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى أَنْ لاَ يُقَالَ فِي اْلأَرْضِ " الله الله " , وَلاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ عَلَى رَجُلٍ يَقُوْلُ " الله الله

“ Tiada akan datang hari kiamat selama masih ada di muka bumi yang memanggil nama ALLAH, ALLAH dan kiamat tidak akan datang menimpa orang yang menyebut nama ALLAH , ALLAH . (Shahih Muslim)

Kiamat tidak akan terjadi , bahkan terhindar sejauh-jauhnya dengan kewibawaan rahasia nama Allah Yang Maha Luhur , Yang Maha Abadi Yang Maha Kuat dan menguasai seluruh kekuatan alam semesta , Yang menebar pengasuhan sempurna terhadap seluruh alam dan semua planet yang ada . Hadirin hadirat , kalau para Ilmuwan saat ini menemukan bahwa jarak awal langit yang bisa diketahui itu , yang terjauh adalah sembilan juta tahun cahaya , itu yang bisa diketahui oleh manusia . Sembilan juta kecepatan cahaya , satu kecepatan cahaya itu sama dengan 300.000 km/detik . Maka satu kecepatan cahaya itu = 300.000 km/detik dan dikalikan 60 supaya menjadi satu menit , dikalikan 60 supaya menjadi satu jam, dikalikan 24 supaya menjadi satu hari dan dikalikan 9 juta tahun cahaya , maka bagaimana jauh dan luasnya kerajaan alam dicipta oleh Yang Maha memiliki keluasan .

Dan dijanjikan akan datangnya kehancuran , dimana seluruh planet di alam semesta ini akan saling hantam satu sama lain , tetapi hal itu ini akan tertunda dan tertahan selama ada jiwa yang memanggil namaNya , alangkah tidak berartinya alam beserta isinya di bandingkan dengan satu sebutan nama Allah . Hadirin hadirat , Allah subahanahu wata'ala berfirman :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيْبٌ أُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

(البقرة : 186)

" Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku , maka sesungguhnya Aku dekat , Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepadaKu . (QS. Al Baqarah : 186)

Allah Maha dekat , lebih dekat dari semua yang dekat kepada hamba , bukan dekat dengan sentuhan , dan tidak terbatas dengan waktu , jarak , dan tempat , dekatnya Allah lebih dekat dari semua yang ada di hati kita . Kalau di hati kita melintas ada mobil yang berwarna merah (misalnya), hal itu berarti lebih dekat dari mobilnya , meskipun mobil itu tidak ada bersama kita tapi ada di dalam hati kita .

Kalau saya melihat tiang di hadapan saya itu dekat bagi saya , tetapi jauh jika dibanding dengan mereka yang lebih dekat duduknya dengan tiang itu , tapi kalau saya ingat dengan tiang itu dan tiang itu ada di dalam hati saya , maka tiang itu lebih dekat dari semua yang bersama saya . Orang-orang yang mencintai sesuatu atau mencintai makhluk , maka semua yang dicintainya itu berada di hatinya , lebih dekat kepada dirinya dari berupa sentuhan , padahal tidak ada percakapan, tidak ada gerakan atau yang lainnya tetapi ada di hati maka hal itu lebih dekat dibanding dengan yang bersama kita .

Dan dari semua yang dekat di hati itu , maka Allah lebih dekat kepadanya dari semua yang diingat di dalam hati kita , dan ketika kita sampai menembus gerbang luhur itu maka muncullah cahaya yang akan menerangi kita dan menerangi semua yang ada di hati kita , berpijarlah cahaya sifat yang indah dan padamlah sifat-sifat yang hina , itulah cahaya Rabbul 'Alamin . Allah selalu menjawab seruan doa-doa hambaNya , inilah janji dari Allah subhanahu wata'ala bahwa orang yang berdoa kepada Allah akan di jawab , dijawab dengan anugerah yang di minta , dilebihkan lagi dengan tambahan pahala , dilebihkan lagi dengan tambahan keridhaan Allah dan penghapusan dosa , sebagaimana firmanNya di dalam hadits qudsy :

يَاابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ فَلاَ أُبَالِي

" Wahai keturunan Adam , jika engkau berdoa dan berharap kepadaKu niscaya Kuampuni dosa-dosa kalian tanpa Kupertanyakan lagi ".

Inilah cahaya zikir , inilah cahaya doa , inilah harapan kepada Allah , maka beruntung yang menerimanya dengan seribu keberuntungan yang kekal , dan merugilah mereka yang menolaknya dengan kerugian yang abadi .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Inilah hari-hari hijrah , inilah hari-hari keluhuran hijrah , cahaya keluhuran hijrah terus menerangi muslimin muslimat dan menuntun kepada keluhuran untuk berhijrah dari kegelapan kepada cahaya terang benderang , berhijrah dari dosa menuju pengampunan Allah , berhijrah dari segala kesalahan menuju tobat , dari samudera kerisauan atas dosa menjadi samudera harapan dan cinta kepada Allah subhanahu wata'ala . Maka dengar dan fahamilah _bukan ucapan yang saya sampaikan , tapi isi dari ucapan ini dan renungkanlah bahwa cahaya hijrah setiap detik menanti di setiap waktu , usia semakin pendek dan kematian sudah semakin dekat dan malaikat Izrail sudah semakin dekat yang akan memisahkan ruh dengan jasad , dan setelah itu apa yang ada ? jawabannya hanya satu yaitu **" Ya Allah "** , sebelum sakaratul maut adalah kalimat **" Laa Ilaaha Illallah "** kemudian wafat , dan setelah wafat Allah juga yang akan menemaninya . Maka mau kemana lagi ?!.

Hadirin hadirat , diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa Sayyidatuna Aisyah radhiyallahu 'anha wa ardhaha berkata : " saat itu aku masih sangat kecil , setiap hari Rasulullah datang ke rumah kami setiap pagi atau sore , begitu terus setiap harinya , maka ketika turun perintah shalat , tiga tahun sebelum hijrah , ketika itu Rasul shallallahu 'alaihi wasallam masih di Makkah , dan ketika sayyidina Abu Bakr As Shiddiq melakukan shalat dan dilarang oleh kuffar Qurays . Karena melakukan shalat ini adalah hal yang wajib , maka Abu Bakr meninggalkan Makkah agar jangan sampai ia meninggalakan shalatnya .

Mana yang lebih lebih beliau cintai shalat atau kampung halamannya dan harta nya ?! . Maka mereka tinggalkan kampungnya , keluarganya , hartanya demi untuk sujud dan mendekat kepada Allah , mereka keluar ke Habsyah diantaranya ada Abu Bakr As Shiddiq . Mereka tidak mempunyai harta dan keadaan disana tidak seperti sekarang , kalau zaman sekarang orang mau keluar dari Jakarta melewati pintu yang mana saja bisa , bisa lewat Tangerang , Depok , Bekasi , Bogor , lewat dari mana saja bisa , tetapi zaman dahulu jika itu gerbang masuknya maka itu juga tempat keluarnya , tidak boleh ada orang yang keluar masuk sembarangan .

Orang yang berhijrah karena mengikuti Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam tidak boleh membawa harta , pergi dengan apa yang ada di badannya , dengan bekal secukupnya yang kira-kira dia akan mati kehausan dan kelaparan di dalam perjalanan . Maka Abu Bakr As Shiddiq keluar dari Makkah terpaksa , karena ia lebih mencintai shalat daripada harta dan nyawanya , maka ia keluar meninggalkan kekasihnya sang Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , namun di tengah jalan berjumpa dengan Ibn Dufnah , demikian riwayat Shahih Al Bukhari , kemudian ia berkata : **" Wahai Aba Bakr engkau mau kemana?** , Abu Bakr menjawab : **" Aku mau hijrah "** , lantas dia bertanya lagi : **" hijrah kemana dan untuk apa ? "** , Abu Bakr menjawab : **" Hijrah ke Habsyah (di Afrika), untuk beribadah mengikuti ajaran Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , tapi di Makkah tidak boleh beribadah "**, lantas dia berkata : **" Kenapa tidak kau teruskan beribadah , kau takut mati dengan membela ibadahmu ? "** , maka Abu Bakr As Shiddiq berkata : **" kalau kami beribadah di Makkah , yang akan disiksa adalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , sedangkan shalat adalah hal yang wajib dilakukan oleh kami maka tidak boleh kami tinggalkan , tapi jika kami melakukan maka Nabi Muhammad akan di bantai maka lebih baik kami keluar untuk menyelamatkan Rasul "** .

Mereka tinggalkan semua keluarga , kerabat dan hartanya , demi cinta mereka kepada Allah dan RasulNya . Kemudian Ibn Dufnah tidak terima dan berkata " Wahai Abu Bakr , engkau keluar dari Makkah , padahal kau orang baik , dermawan dan kaya raya , menyambung silaturrahmi , maka kembalilah ke Makkah aku yang akan menjamin . Maka Rasul ikut kembali ke Makkah , kemudian Ibn Dubnah datang kepada Abu Jahl , Abu Lahab dan semua pembesar Qurays di datangi . Mereka kuffar Qurays itu sombong , kehormatan dirinya , harga dirinya lebih tinggi dari segala-galanya bagi mereka . Jadi kalau mereka mengatakan " A " , lantas ada orang yang menjadikan diri mereka terganggu maka perkataan itu akan berubah menjadi " Z " , seratus delapan puluh derajat bisa berubah jika sudah disinggung harga dirinya, karena sombong .

Maka Ibn Dubnah berkata kepada kuffar Qurays : " kalian ini ternyata hanya banci-banci yang tidak mempunyai kemampuan apa-apa , tidak sanggup menghadapi satu orang saja , padahal dia tidak membawa senjata dan tidak memiliki pasukan , kaya raya dan dermawan serta menyambung silaturrahmi , dan tidak pernah berbuat salah apa-apa , yang hanya ingin melakukan ibadah untuk mengikuti kepercayaannya , tetapi kalian sudah ketakutan hingga mengusirnya , sungguh kalian pengecut !! , maka kuffar Qurays berkata : " bukan begitu maksudnya , tetapi kami tidak senang kalau mereka beribadah disini karena yang lain nanti akan ikut kepada ajarannya ", maka Ibn Dubnah berkata : " Aku yang jamin hal itu , biarkan dia tetap beribadah di tempatnya jangan kalian mengusirnya ", akhirnya mereka terdiam .

Maka Abu Bakr As Shiddiq mulai membuat tempat shalat (mushalla) kemudian shalat dan membaca Al Qur'an di tempat itu , dan dia tidak pernah bisa menahan diri dari tangisnya ketika membaca Al Qur'an , maka mulailah kaum wanita , pemuda dan anak-anak asyik mendengar , karena Al Qur'an berbahasa Arab jadi mereka faham bacaannya . Mendengar hal itu , maka Kuffar Qurays marah dan memanggil Ibn Dubnah dan berkata : " Wahai Ibn Dubnah dulu kau yang akan menjamin , sekarang anak-anak , pemuda dan kaum wanita mulai mengikuti Abu Bakr As Shiddiq , maka cepat engkau keluarkan dia dari tempat ini, atau kami yang akan mengambil keputusan ", maka Ibn Dubnah berkata : " baiklah nanti saya akan membicarakannya dengan Abu Bakr As Shiddiq " . Ketika Abu Bakr diberi tau oleh Ibn Dubnah , maka beliau menghadap kepada Rasulullah dan berkata " Wahai Rasulullah aku akan hijrah " , maka Rasul menjawab : " tunggu wahai Aba Bakr , barangkali Allah akan menurunkan izin bagiku untuk hijrah , maka tidak lama kemudian Rasul shallahu 'alihi wasallam bersabda :

رَأَيْتُ فِي ٱلْمَنَامِ أَنِّي أُهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ بِهَا نَخْل .

" Aku melihathat di dalam mimpiku , bahwa aku akan hijrah ke tempat yang hijau yang terdapat banyak pohon kurma ". Maka semua orang tahu bahwa tempat yang dimaksud adalah kota Yatsrib yaitu Madinah Al Munawwarah . Maka mulailah para sahabat hijrah .

Hadirin hadirat , perlu diketahui bahwa hijrahnya Rasul itu bukan di bulan Muharram tetapi pada tanggal 1 Rabi'ul Awwal . Lantas mengapa 1 Muharram dijadikan awal perhitungan hijriah , karena pada saat 1 Muharram itulah munculnya izin bagi Rasul untuk hijrah , dan para sahabat mulai hijrah ke Madinah pada 1 Muharram diantaranya adalah sayyidina Utsman dan sahabat lainnya mulai hijrah , tetapi Rasulullah masih bertahan di Makkah , beliau masih sibuk mengatur , meskipun rumah beliau sempit tetapi beliau memiliki kantor juga , kantor untuk penitipan amanat , jika ada yang akan pergi ke luar Makkah untuk beberapa lama maka barang-barang berharga akan dititipkan disana , atau mungkin ada yang mempunyai anak dan membutuhkan orang yang bisa menyusuinya maka meminta bantuan kepada Rasulullah untuk mencarikannya , inilah shahibul amanah maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam masih bertahan di Makkah Al Mukarramah menyelesaikan amanahnya terlebih dahulu , yaitu barang-barang yang dititipkan kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam , termasuk juga barang-barang Abu Lahab dan Abu Jahl dan semua musuh-musuhnya juga menaruh amanah kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam karena beliau adalah orang yang paling amanah ,

dan ketika telah selesai semua amanahnya , barang-barang dikembalikan kepada pemiliknya , maka Rasul mulai melakukan hijrah , malam itu malam 1 Rabi'ul Awwal beliau keluar sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari , Sirah Ibn Hisyam dan lainnya , dan menginap di goa Tsaur selama tiga malam dan pada hari ketiga melanjutkan perjalanan dan dikejar oleh Suraqah , sebelum ia masuk Islam , Suraqah mempunyai ketajaman di dalam memahami jejak , jadi kalau ada sepuluh langkah maka Suraqah ini bisa membedakan , biasanya kita bertanya yang mau kita cari ciri-cirinya bagaimana , tinggi badannya , umurnya dan lainnya . Tapi Suraqah bisa mengetahui langkah kudanya atau keledainya , bukan langkah orangnya karena orang-orang zaman dahulu tidak jalan kaki .

Di setiap harinya ratusan orang keluar Makkah , maka Suraqah berkata : " tidak perlu orang lain , aku sendiri yang akan mengejar Muhammad " yang lain tidak usah ikut mengejar , kalau sudah Suraqah yang mengejarnya maka yang lain tidak ada gunanya . Maka Suraqah keluar mencari dan kemudian menemukannya , karena memang pakarnya , kalau dalam bahasa kita adalah bagian tim penyelidik , pencari jejak . Abu Bakr As Shiddiq orang yang sangat cinta kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam yang selalu menjaga Rasul dari bahaya , yang terkadang di depan Rasul , terkadang di samping beliau , terkadang di belakang beliau . Beliau di belakang Rasul berfikir kalau ada jurang yang tajam di depan Rasul atau ada pegunungan barangkali ada orang di atas sana yang ingin memanah , maka Abu Bakr lari ke depan supaya kalau ada panah maka akan terkena ke beliau bukan terkena Rasul shallallahu 'alaihi wasallam , dan ketika ia melihat di sebelah kiri banyak pohon kaktus maka ia lari ke sebelah kiri khawatir ada orang yang menyerang Rasul dari kiri , terus seperti itu yang dilakukan Abu Bakr As Shiddiq karena risau dan cintanya kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .

Ketika Abu Bakr melihat ke belakang ternyata ada orang yang mengikuti mereka maka Abu Bakr berkata : " Ya Rasulullah ada orang yang mengejar kita di belakang " , tapi Rasulullah tetap berjalan dengan tenang sambil membaca Al Quran Al Karim , Rasul adalah orang yang paling damai dan tenang tidak risau dengan segala yang terjadi di alam semesta , di hadapannya keagungan Allah subhanahu wata'ala maka Rasulullah tetap santai saja berpaling pun tidak , sedangkan Abu Bakr berkata dengan risau : " Wahai Rasulullah orangnya semakin mendekat " , tapi Rasulullah tetap diam .

Yang ketiga kalinya Abu Bakr berkata : "Wahai Rasulullah yang datang adalah orang yang bersenjata , dia pakai perisai , membawa pedang dan tombak ". Maka Rasulullah hanya melirik sedikit dan berjalan maka Suraqah dan kudanya di pendam oleh bumi sampai ke lutut kudanya , Suraqah tidak bisa maju lagi , maka Rasulullah terus berjalan dan Abu Bakr terus melihat ke belakang , terlihat Suraqah mundur maka Suraqah keluar dari pendaman tanah itu , dan ketika dia maju lagi untuk mengejar Rasulullah ia pun terpendam lagi oleh tanah , terus saja begitu , ketika ia mundur ia terbebas dari pendaman tanah dan ketika ia maju maka ia kembali di pendam oleh tanah . Maka ia berkata : " Wahai Muhammad " , maka Rasulululllah pun menoleh sedikit dan Suraqah pun terlepas dari pendaman tanah itu , kemudian ia kembali mengejar dan ketika semakin dekat ia di pendam lagi oleh bumi , maka ia berkata : " Wahai Muhammad " , maka Nabi Muhammad menoleh seakan-sekan memberikan isyarat kepada bumi untuk melepaskan Suraqah , kemudian berjalan lagi , maka Suraqah terbebas dari pendaman bumi . Dan yang ketiga hampir tombak Suraqah mengenai belakang kuda Abu Bakr As Shiddiq , maka Abu Bakr berkata : " Wahai Rasulullah orang itu sudah dekat dengan kita " , maka Rasulullah berkata : " Ya Allah pendam dia sampai setengahnya " , maka terpendamlah Suraqah sampai ke leher kudanya , maka Suraqah tidak bisa bergerak , mundur tidak bisa , maju pun tidak bisa , maka ia mengangkat tombaknya dan berkata : "Aku menyerah , aku menyerah " . Maka Rasul berdoa dan Suraqah keluar dari tempatnya , kemudian Suraqah berkata : " wahai Muhammad , aku tidak akan mengejarmu lagi , tapi sebelum aku pergi berikan aku secarik surat bahwa aku pernah berjumpa denganmu " , maka disimpanlah surat itu oleh Suraqah kemudian pulang . Maka kuffar Qurays berkata : " Wahai Suraqah sudah kau temukan Muhammad ? , jika tidak maka kami siap mencarinya " , maka Suraqah berkata : " kalau aku sudah mencarinya dan tidak ketemu apalagi kalian , mereka sudah pergi tidak tau kemana arahnya , entah ke Syam , entah ke Persia , entah ke Baghdad entah kemana saya tidak tau , jejaknya tidak ketemu " . Maka Rasulullah terus melanjutkan perjalanannya dan ketika waktu dhuha , dan terik matahari mulai terasa maka mereka mencari tempat untuk berteduh , kemudian Abu Bakr As Shiddiq menaruh rida'nya (sorban) di buka dan dibentangkan di tanah dihadapan Rasulullah , karena tanah itu panas terkena sinar matahari . Maka rida'nya yang tebal dibentangkan supaya Rasulullah duduk tidak terkena tanah yang panas itu , maka Rasulullah beristirahat .

Kemudian Abu Bakr pergi ke beberapa penjuru barangkali ada air atau susu , maka beliau membeli air dan susu dari penggembala yang jauh dari tempat itu . Dan beliau kembali membawa susu itu yang ditutup dengan rida'nya yang satunya , dan ia mempunyai kain lain yang juga menutupi air agar jangan sampai terkena debu , sampai beliau duduk dihadapan sang Nabi maka ia meniup tutup dari bejana susu itu supaya bersih dari debu , barulah kemudian dihadapkan ke Rasulullah , " Minumlah wahai Rasulullah " , maka Rasulullah meminumnya lantas setelah itu Abu Bakr As Shiddiq memberikan air, dan Abu Bakr As Shiddiq berkata : " Wahai Rasulullah mari kita berjalan lagi " , maka Rasulullah berjalan sampai di suatu goa dan Rasul shallallahu 'alahi wasallam masuk ke goa itu untuk beristirahat , terlihat di dalamnya terdapat banyak lubang dan itu adalah sarang ular , maka Abu Bakr mulai menutupinya dengan batu , tanah dan kain bahkan pakaiannya ada yang disobek untuk menutupi lubang-lubang itu , tertinggal satu lubang belum tertutup .

Kemudian Rasulullah tidur di pangkuan Abu Bakr As Shiddiq maka Abu Bakr tertuju kepada satu lubang itu yang belum ditutup dan yang lain aman , begitu ia melihat ada yang bergerak dan ternyata seekor ular yang keluar maka ditutup dengan tangannya dan ular itu menggigit dan terus menggigit tangan Abu Bakr . Abu Bakr As Shiddiq hanya diam tidak berani bergerak , karena tidak ingin membangunkan Rasulullah shallallahu 'alihi wasallam yang tidur di paha beliau . Ia biarkan tangannya hancur terkena gigitan ular itu yang sakit dan pedihnya tidak bisa ia tahan namun tidak berani bersuara apalagi bergerak , karena takut membangunkan sayyidina Muahammad shallallahu 'alaihi wasallam , maka ketika air mata mengalir tidak tahan merasa sakit yang demikian dahsyat , maka airmata itu terjatuh terkena ke wajah Rasulullah , maka Rasulullah terbangun dan berkata : " kenapa kau wahai Abu Bakr ? maka Abu Bakr menjawab : " ular wahai Rasulullah " , maka Rasulullah berkata : " Angkat tanganmu " , maka tangannya diangkat kemudian Rasulullah meludahi tangan bekas luka yang hancur karena gigitan ular , dan tangan sayyidina Abu Bakr As Shiddiq sembuh seperti semula , lalu Abu Bakr As Shiddiq membunuh ular itu .

Para Ulama' mengatakan di antaranya guru mulia kita Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh , beliau mengatakan bahwa ular itu datang bukan ingin menggigit atau mengganggu Rasul , tetapi ular itu datang ingin melihat wajah Nabi Muhammad shallallahu 'alihi wasallam , mencari lubang di sana sini semua tertutup , dan ketika ada lubang terbuka ternyata ada orang yang menghalanginya untuk memandang wajah Rasulullah maka ular itu menggigit berkali-kali , karena biasanya ular berbisa itu kalau menggigit hanya sekali saja tidak berkali-kali , tetapi ular ini menggigit terus agar tangan Abu Bakr melepaskan tangannya dan ular itu bisa melihat wajah nabi Muhammad shallallahu 'alaihin wasallam . Seluruh makhluk mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam .

Maka perjalanan dilanjutkan sampai pada hari yang ke- 12 hari Senin 12 Rabiul Awal , dan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke Madinah Al Munawwarah maka di saat itu disambut dengan qasidah :

طَلَعَ ٱلبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَنِيَّةِ ٱلْوَدَاع

Kemudian Rasul mencari tempat untuk membangun rumah sekaligus masjid beliau di sebelahnya . Maka sampailah ke suatu tempat yang di sebut tanah penyimpanan gudang korma milik dua orang yang bernama Sahal dan Suhail , maka Rasul ingin membelinya tapi Suhail berkata : " tidak wahai Rasulullah kami hadiahkan tanah kepadamu " , tetapi Rasulullah menjawab : " tidak , tetapi harus dengan harga " , maka dibayarlah kepada Suhal dan Suhail , dan mulailah di bangun masjid dan rumah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam yang sekarang di kenal dengan Masjid Nabawy dan saat itu Rasul ikut mengambil batu bata dan memindahkannya satu persatu dengan tangan beliau dan beliau sambil membaca qasidah . Tetapi zaman sekarang orang-orang mengatakan qasidah itu bid'ah , karena dangkalnya pemahaman mereka terhadap ilmu hadits , qasidah dibacakan oleh Rasul , Rasul berkata :

اَللَّهُمَّ لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشَ ٱلأخِرَةِ فَاغْفِرْ لِلأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ

" Wahai Allah tiada kehidupan yang lebih sempurna melebihi kehidupan akhirah , maka ampunilah kaum Anshar dan Muhajirin ". maka di jawab oleh para sahabat , tapi orang sekarang berkata " iya zaman Rasul membaca syair dan pujian kepada Allah dan Rasul diperbolehkan , karena Rasul sendiri yang membacanya " , perkataan yang seperti ini karena mereka tidak mengetahui ilmu hadits , di dalam riwayat Shahih Al Bukhari ketika Rasul membaca qasidah , maka para sahabat menjawabnya beramai-ramai :

نَحْنُ الَّذِيْنَ بَايَعْنَا مُحَمَّدًا عَلَى الْجِهَادِ ما بَقِيْنَا أَبَدًا

Kami yang bersumpah setia untuk Islam dan Jihad , maka kami siap untuk selalu membela Nabi Muhammad , demikianlah yang sampaikan oleh para sahabat .Jadi qasidah yang dibaca bersaut-sautan itu bukan bid'ah tetapi itu adalah sunnah yang sudah mulai tidak di kenal lagi sehingga di anggap bid'ah . Sebagaimana sabda Rasul shallallahu 'alaihi wasallam , bahwa salah satu tanda hari kiamat adalah : Yang menganggap bid'ah sebagai sunnah , dan sunnah dianggap bid'ah , yang mengatakan bahwa tukang sihir adalah , dan wali Allah dikatakan sebagai tukang sihir , hal itu adalah salah satu dari tanda-tanda hari kiamat . Dan yang demikian telah terjadi sekarang , hal yang sunnah dilarang di Masjid karena kedangkalan pemahaman terhadap syariat muthahharah .

Hadirin hadirat , hijrah tidak berhenti di saat itu walaupun delapan tahun kemudian Rasul shallallahu 'alaihi wasallam kembali menuju Fath Makkah , dan di saat itu Suraqah termasuk orang yang di tangkap , dan para sahabat tahu bahwa orang itu adalah yang dulu mengejar Rasul shallallahu 'alaihi wasallam di saat hijrah , maka mereka pun menangkap Suraqah . Setelah ditangkap Suraqah berkata : **" bebaskan aku , aku tamu mulia Rasulullah "** , maka para sahabat bertanya : **" bagaimana kamu mengaku sebagai tamu mulia Rasulullah ? "**, maka Suraqah menjawab : **" ini aku punya surat sebagai bukti bahwa aku pernah berjumpa dengan Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam saat beliau hijrah bersama Abu Bakr As Shiddiq , surat ini sebagai bukti yang akan membawaku ke hadapan Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam sekarang "** , dan setelah bertemu dengan Rasul , maka Rasulullah memeluk Suraqah teringat beberapa tahun yang lalu berjumpa dengan Suraqah di saat beliau hijrah , maka Rasul berkata : **" Suraqah dibebaskan "**.

Hadirin hadirat , inilah indahnya sunnah sayyidina Muhammad , inilah indahnya budi pekerti beliau dan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ ٱلْفَتْحِ

" Tidak ada lagi hijrah setelah Fath Makkah "

Maksudnya adalah tidak ada lagi hijrah setelah Fath Makkah karena Makkah sudah menjadi kota suci , dan sudah disucikan dari berhala maka tidak perlu lagi orang-orang hijrah dari Makkah ke tempat lain

karena Makkah itu sudah menjadi temapat suci . Tapi ada hijrah – hijrah agung yang ditawarkan kepada kita diantaranya sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang tadi telah kita baca, yang mana datang seorang dusun kepada Rasulullah dan berkata : **" aku ingin dibaiat untuk hijrah "** , maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : **" Apa kau tidak salah bicara , hal itu adalah masalah yang sangat berat dan dahsyat , apakah engkau sudah keluarkan zakatmu ? "** , maka orang itu menjawab : **" sudah wahai Rasulullah "**, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : **" maka beramallah dari belakang lautan , karena Allah tidak akan menyia-nyiakan amalmu sedikitpun "**.

Demikian indahnya cinta Allah subhanahu wata'ala menghargai amal perbuatan kita , maksudnya adalah , Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fathul Bari menjelaskan bahwa walaupun kita beramal dari tempat yang jauh dari Makkah , jauh dari medan hijrah , jauh dari zaman para sahabat sungguh Allah tidak akan menyia-nyiakan amal kita , maka hijrah masih ditawarkan kepada kita , hijrah terus berlangsung setelah selesainya masa Khulafaa Ar Rasyidin . Maka hijrahlah Al Imam Ahmad Al Muhajir ke Hadramaut , sesampainya di Hadrmaut di cela oleh para ulama' lainnya _ ini Imam besar , berbudi baik dan keturunan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam mengapa justru melarikan diri dan menghindar , apakah dia takut dengan mati syahid , kenapa lari ke Hadramaut ?! , arti hadramaut itu adalah " hadir dan meninggal " , karena demikian tandusnya disaat itu tidak pepohonan disana maka disebut Hadramaut . Yang ingin menguasai Negara Yaman ia tidak bisa menguasai Hadramaut , karena kalau masuk kesana maka akan meninggal sebab begitu tandusnya , padang pasir yang sangat panas karena merupakan bagian dari Arab Tsamud yang pernah turun bala' disana di masa-masa yang lalu . Al Imam Ahmad Muhajir pindah kesana bersama keluarganya , banyak orang yang mencelanya karena saat itu di Baghdad terjadi banyak masalah , bukannya membantu menyelesaikan masalah ummat justru pindah dan membawa keluarganya ke Hadramaut .

Maka Al Imam Ibn Hajar masuk ke celah-celah tempat tandus yang tidak ada pepohonan , dan dia mulai tinggal di sana di bumi Hadramaut hingga ia wafat . Orang-orang berkata bahwa Al Imam Ahmad Al Muhajir adalah ulama' besar tapi ia pendam ilmunya di Hadramaut , dan meninggal di tengah padang tandus , ternyata tidak demikian , justru keluarganya Al Imam Muhammad bin Isa yaitu saudara kandung Al Imam Ahmad Al Muhajir yang wafat fi sabilillah , tapi keturunannya berkesinambungan , diantaranya Al Imam Ali khali' Qasm dan keturunan selanjutnya muncullah di kota Tarim ,kenapa dia memilih Hadramaut kota Tarim , karena di saat Rasul shallallahu 'alaihi wasallam wafat maka kekhalifahan di pegang oleh sayyidina Abu Bakr As Shiddiq dan ada orang di Hadramaut yang memberontak atas kekhalifahan Abu Bakr , maka Abu Bakr As Shiddiq mengirim utusan ke wilayah-wilayah yang banyak memberontak terhadap kepemimpinan Abu Bakr As Shiddiq , diantaranya yaitu ke Hadramaut di wilayah Yaman yang mana Abu Bakr mengirim ratusan sahabat dan belasan diantaranya adalah Ahlul Badr (yang hadir di perang Badr) untuk membela Tarim dan Hadramaut dari para pemberontak , dan di kota Tarim ada gunung yang disebut Jabal khailah (gunung kuda) , kalau kita datang dari wilayah Seun dan masuk menuju ke wilayah Aidid , maka posisi gunung itu di sebelah kanan berhadapan dengan perkuburan Ahlul Badr , yang mana disitu adalah tempat turunnya pasukan kuda Ahlul Badr dan para sahabat dari Madinah Al Munawwarah .

Jadi , jalan terdekat menuju Madinah jika menggunakan onta atau keledai adalah melewati Jabal Khailah , karena disitulah tempat turunnya para sahabat pasukan berkuda dari Madinah , maka disebut dengan Jabal Khailah . Maka mereka berjihad dan di antara yang wafat dikuburkan di Tarim , dan ketika meninggal Al Imam Ali bin Alwy Khali' Qasm keturunan dari Al Imam Ahmad Al Muhajir ia meminta dikuburkan dekat dengan Ahlul Badr , seperti itulah keadaan para shalihin kita . Ahlul Bait tidak ada rasa benci terhadap para sahabat , demikian pula sahabat sangat mencintai Ahlul Bait , inilah umat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Al Imam Ali Khali' Qasm meminta supaya dikuburkan dekat dengan Ahlul Badr , maka diwakafkan tanah yang luas dikhususkan untuk keluarganya agar berdampingan dengan Ahlul Badr , mereka kaum Muhajirin dan Anshar bersama di Madinah , di perang Badr bersama hingga sampai di Hadramaut mereka bersama .

Demikianlah hingga sampai kepada Al Imam Al Faqih Muqaddam Muhammad bin Ali Baa'alawy pimpinan Thariqah Alawiyah yang sebenarnya pemimpin Thariqah 'Alawiyah ini adalah Sayyidina Muhammad shallallahu 'alihi wasallam , karena memadukan antara hakikat dan syariah , kalau thariqah lainnya kebanyakan hanya cenderung kepada hakikat saja , tetapi thariqah Alawiyah memadukan antara syariah dan hakikat . Maka di antara keluarga dan keturunan Al Faqih Muqaddam Muhammad bin Ali Baa'alawy di kota Tarim , banyak yang berangkat menuju Gujarat kemudian merapat ke Jawa dan masuk ke Tegal , Gersik , Pekalongan dan lainnya . Daerah sembilan wali yang kita kenal , mereka itu adalah keluarga dari Al Faqih Muqaddam Muhammad bin Ali Baa'alawy .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Demikianlah rahasia hijrah , dari Makkah ke Madinah , dari Madinah ada sebagian yang hijrah ke Baghdad , dari Baghdad Al Imam Ahmad Al Muhajir hijrah ke Hadramaut , dan dari Hadramaut sebagian keturunannya hijrah ke pulau Jawa , lalu apa yang terjadi di pulau Jawa ini ? , maka jadilah negeri ini Negara muslimin terbesar di muka bumi , karena rahasia keagungan hijrah . Mereka datang tidak dengan senjata atau pasukan , tetapi mereka datang membawa niat untuk menuju keluhuran Allah subhanahu wata'ala .

Semoga Allah subhanahu wata'ala memuliakan kita dengan kemuliaan hijrah , karena kekuatan hijrah ini menundukkan semua kekuatan yang ada di permukaan bumi , Allah jadikan para jiwa yang memiliki sifat ingin selalu hijrah , dari kehinaan menuju keluhuran , dari keluhuran menuju keluhuran yang lebih luhur lagi , dari kegelapan menuju cahaya , dari cahaya menuju cahaya yang lebih terang lagi , demikianlah keadaan orang –orang yang berhijrah . Semoga Allah selalu menghijrahkan kita setiap waktu , ada yang setiap tahun berhijrah berpindah menuju keluhuran , ada yang hijrah setiap bulan , ada yang setiap minggu , ada yang setiap malam bahkan ada yang setiap detik hijrah ke hadirat Allah , semakin dekat kepada Allah subhanahu wata'ala , kepada cahaya keluhuran , kepada cahaya khusyu' , kepada cahaya kebahagiaan , kepada cahaya kedamaian , kami meminta agar kami berada di kelompok mereka wahai Allah , yang setiap detiknya kau hijrahkan menuju keluhuran yang lebih lagi , hijrahkan kami wahai Rabby dari kesulitan menuju kemudahan , hijrahkan kami dari segala musibah menuju segala kenikmatan , hijrahkan kami dari segala permasalahan menuju kebahagiaan , hijrahkan kami dari dosa menuju pahala , hijrahkan kami dari kemurkaanMU menuju ridha dan cintaMu , hijrahkan kami kepada cahaya Yang Maha Luhur . Wahai Allah Yang menamakan Dirimu An Nur , Wahai Yang Maha Bercahaya , wahai yang menutup zatNya dengan tabir cahaya ,

...فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Katakanlah bersama-sama..

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوْتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Yang perlu saya jelaskan bahwa beberapa malam lagi akan datang malam hari raya non muslim , saya menghimbau sebagaimana himbauan guru mulia kita Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafizh , barangsiapa yang menginginkan kekerasan maka itu bukanlah kita , mereka yang melakukannya dengan kekerasan bukan musuh kita tetapi juga bukan cara kita . Jadi sasudara-saudara kita yang mau menjalani cara seperti itu silahkan saja kita tidak memusuhi tapi kita punya cara lain , masing-masing memiliki cara . Kalau ada orang yang jatuh ke jurang maka apa yang kita perbuat ? ada yang mengulurkan tali , atau mungkin ada yang turun langsung ke dasar jurang , keduanya sama niatnya untuk menyelamatkan , cuma caranya berbeda .

Demikian hadirin hadirat , Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lepas dari segala yang bersifat kekerasan atau demonstrasi , hal itu tidak diajarkan oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Mereka yang lain yang berfatwa untuk berbuat demikian tentu mereka juga mempunyai dalil , bukan hanya kita saja yang mempunyai dalil jangan ada perpecahan pula antara kita dengan mereka , jadi kita jadikan kedamaian baik itu malam 25, malam 26 dan lainnya bagi kita tetap pemiliknya Allah subhanahu wata'ala , yang berbuat dosa dapat dosa dan yang berbuat pahala akan mendapat pahala , mereka yang dari non muslim yang mau merayakan malam 25 Desember silahkan saja , jangan kita yang merayakannya , tapi jangan kita mengganggunya , karena mereka pun tidak mengganggu acara – acara besar kita umat Islam .

Hadirin hadirat ynag dimuliakan Allah
Ajak mereka kepada Islam , beri mereka akhlak yang baik maka dengan itulah kau bersatu dengan cita-cita sayyidina Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , demikian himbauan saya . Tentunya malam selasa yang akan datang sudah dekat dengan akhir tahun setelah itu kehadiran guru mulia kita Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh , insyaallah acara kita sukses Amin Allahumma Amin . Kita lanjutkan dengan mengingat kembali indahnya sang Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kemudian doa penutup oleh guru kita fadhilah As Sayyid Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas , yatafaddhal masykuuraa .

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 06 June 2011

*O*rang Yang Paling Beruntung Mendapat Syafaat
Senin, 30 Mei 2011

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَسْعَدُ النَّاس بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: Orang yang paling beruntung mendapat syafaatku dihari kiamat adalah yang mengucapkan Laa ilaaha illallah (Tiada Tuhan Selain Allah), ikhlas dari hatinya atau dari dirinya" (Shahih Bukhari)

Tausiah Al Habib Faishal Al Kaff dari Jeddah dan diterjemahkan secara ringkas oleh Al Ustadz Syahrullah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala Yang telah mengumpulkan kita dalam majelis mulia ini, yang talah menghadirkan jasad dan ruh kita dalam mejelis ini, majelis yang mengikat hati kita dengan hati Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yang jika bukan karena majelis ini kita tidak akan keluar dari rumah-rumah kita, kita keluar dari rumah kita hanya untuk hadir di majelis yang mulia ini, majelis yang terikat pula dengan majelis-majelis yang ada di Tarim, majelis yang selalu mendapatkan pandangan rahmat dari Allah subhanahu wata'ala. Maka hadirkanlah hati kalian dalam majelis ini dengan niat yang baik sehingga kalian mendapatkan keberkahan dari Allah subhanahu wata'ala, dan penuhilah hati kalian dengan kecintaan yang besar kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Karena orang yang mendapatkan bagian dari kecintaan kepada Rasulullah hanyalah orang yang mempunyai perhatian besar terhadap dakwah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana dalam sebuah hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاس أَجْمَعِيْنَ

" Tidaklah beriman kalian sampai aku lebih dicintai oleh kalian dari pada orang tua, anak, dan segenap manusia"

Maka dengan kecintaan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalamm kita akan mendapatkan rahmat terbesar dari Allah subhanahu wata'ala. Namun untuk mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kita harus mengenal beliau, karena tidak mungkin kita mencintai seseorang kecuali jika kita mengenalnya, maka dengan mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kita pun harus mengenal beliau. Majelis ini diberkahi oleh Allah subhanahu wata'ala karena terikat dengan majelis-mejelis para shalihin yang di Tarim, mudah-mudahan Allah subhanahu wata'ala memberikan kepada kita ni'mat syukur atas nikmat-nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Hadirin sekalian, ingatlah bahwa dalam setiap pundak kita ini menanggung tanggung jawab yang besar terhadap dakwah ini, bertanggung jawab dakwah

terhadap keluarga, tetangga dan masyarakatnya. Terlebih lagi yang hadir di majelis ini kebanyakan dari kalian adalah kaum pemuda, yang mana tidaklah tegak agama ini kecuali diawali oleh para pemuda. Para pemuda di zaman Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, seperti sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw beliau adalah salah seorang anak muda yang membela dakwah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, begitu pula istri beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, sayyidah Khadijah Al Kubra Ra yang telah menyelimuti beliau ketika beliau ketakutan setelah beliau menerima wahyu dari Allah, dan yang membantu dakwah beliau dengan dirinya dan segala hrat yang dia miliki, kemudian sayyidina Abu Bakr As Shiddiq dan sayyidina Umar bin Khattab Ra, dan sayyidina Utsman bin Affan yang membela dakwah beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, mereka semua adalah para pemuda. Maka korbankanlah jiwa kalian untuk tegaknya dakwah mulia ini, mudah-mudahan kita mendapatkan keberkahan dari Allah subhanahu wata’ala. Disebutkan dalam sebuah syair:

بَذَلْتُ لَكَ رُوْحِيْ وَالرُّوْحُ رَخِيْصَةٌ وَمَا تِلْكَ إِلَّا هَدِيَّةُ اْلفُقَرَاءِ

“Kuberikan ruhku untukmu, dan ruh adalah sesuatu yang murah dan itulah hadiah dari orang-orang yang fakir”

Ruh meskipun merupakan hal yang berharga namun menjadi sesuatu yang murah jika dikorbankan untuk Allah dan Rasul-Nya, yang mana jika ada sesuatu yang lebih berharga dari ruh pastilah akan dikorbankan untuk Allah dan Rasul-Nya (dakwah di jalan Allah). Maka jika engkau mengorbankan atau menjual ruh kalian sungguh yang akan membeli adalah Allah dan akan membalas pengorbananmu dengan balasan yang sangat agung sebagaimana firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ

(التوبة : 111)

“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka.” (QS. At Taubah : 111)

Yang mana di dalam surga itu ada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, maka semua yang mencintai beliau akan mengorbankan segala sesuatu untuk mendapatkan bagian itu. Dan jadikanlah syiar kita semua sebagaimana syi’ar Tsauban Ra yang berkata : *“wahai Rasulullah, surga yang aku tidak melihatmu di dalamnya maka itu bagiku bukanlah surga”,* sebagaimana yang dikatakan oleh Al Habib Ali Al Habsyi dalam qasidahnya :

فِيْ جَنَّةٍ مَا شَاقَنِيْ مِنْ وَصْفِهَا # إِلَّا أَنَّ الْحِبَّ فِيْهَا خَيَّمَا

Dan tiadalah sesuatu yang lebih menggembirakan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, kecuali dalam setiap pundak pecintanya mengemban tanggung jawab dan memperhatikan akan dakwah yang telah beliau bawa, hal yang sangat beliau jaga dan perhatikan, sehingga suatu saat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah berkata karena begitu berpegangnya beliau akan risalah yang dibawa oleh beliau dari Allah subhanahu wata’ala, beliau bersabda :

لَوْ جَعَلُوْا اْلقَمَرَ عَنْ يَمِيْنِيْ وَالشَّمْسَ عَنْ يَسَارِيْ عَلَى أَنْ أَتْرُكَ هَذَا اْلأَمْرَ مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى يُظْهِرَهُ اللهُ أَوْ أَهْلَكَ دُوْنَهُ

“ Jika mereka menjadikan bulan di tangan kananku dan matahari di tangan kiriku, supaya aku meninggalkan (dakwah) ini, sungguh aku tidak akan meninggalkannya hingga agama ini tegak atau aku mati karena (membela jalan)-Nya “

Maka janganlah kalian pulang dari majelis seperti ini kecuali dengan semangat yang tinggi untuk membela Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dan janganlah terpedaya oleh tipu daya dunia yang hanya sementara, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

بَادِرُوا فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا وَيُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنْ الدُّنْيَا

“Bersegeralah beramal sebelum datangnya rangkaian fitnah seperti sepenggalan malam yang gelap gulita, seorang laki-laki di waktu pagi mukmin dan di waktu sore telah kafir, dan di waktu sore beriman dan pagi menjadi kafir, ia menjual agamanya dengan kesenangan dunia."

Untuk urusan dunia tersebut mereka menjual agamanya, yang mana dunia itu adalah Sesutu

yang tidak berarti dan tidaklah sebanding dengan balasan yang akan diberikan Allah kelak di akhirat, maka eratkan hubungan kalian dengan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Sungguh manisnya hubungan antara makhluk dengan Allah jauh lebih mulia dari segala sesuatu yang ada di dunia ini, kelezatan iman jauh lebih nikmat dari segala kenikmatan di dunia ini, maka apakah kita telah merasakan kelezatan dan manisnya rasa iman itu?! dalam hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

ثلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلاَوَةَ الإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا ، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلَّهِ ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِى الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِى النَّارِ

"Tiga hal, barangsiapa memilikinya maka ia akan merasakan manisnya iman. (yaitu) menjadikan Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai dari selainnya, mencintai seseorang semata-mata karena Allah, dan benci kembali kepada kekuturan sebagaimana bencinya ia jika dilempar ke dalam api neraka."

Maka dapatkanlah ketiga hal tersebut di dalam majelis-majelis seperti ini. Dan kita tidak mengetahui di majelis mana kita akan mendapatkan fath, maka janganlah pernah melewatkan majelis ini karena bisa jadi di hari yang kita tidak hadir ternyata di hari itu tersimpan rahasia-rahasia yang tersembunyi, kebaikan-kebaikan untuk diri kita. Suatu hari Ibn Al Faridh yang lagi mencari seorang syaikh (guru) unutknya, ia melihat seseorang tua yang berwudhu namun dia melihat ada yang kurang dalam wudhunya, ketika itu dia ingin menasihatinya namun dia enggan karena khawatir orang tua itu akan mengatakan sesuatu atas dirinya, namun dia bersikeras untuk menasihatinya karena hal itu berkaitan dengan hukum syariat, mualilah dia mendekati orang tua itu dan berkata : "wahai tuan, barangkali cara berwudhu' yang lebih benar adalah begini, maka orang tua itu menoleh dan berkata : "wahai Ibn Al Faridh, syaikh yang engkau cari ciri-cirinya seperti ini..", subhanallah ternyata rahasia itu tersembunyi dalam nasihat yang disampaikan oleh Ibn Al Faridh kepada orang tua itu. Mungkin saja jika Ibn Al Al Faridh tidak memberikan nasihat tadi, dia akan tetap bertahun-tahun dalam mencari syaikh untuknya, tentunya bukan hal yang mudah namun semua adalah pertolongan dari Allah. Maka jadikanlah dalam setiap majelis itu adalah waktu diberikannya anugerah dari Allah untuk kita, namun hindarilah untuk menghadiri majelis ini hanya karena kebiasaan dan tanpa dilandasi dengan niat yang baik, agar kita mendapatkan bagian yang besar dari Allah subhanahu wata'ala.

وصلى الله وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Tausiah Al Habib Munzir Bin Fuad Al Musawa

Assalamu'alakum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ اْلعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur yang telah mengangkat jiwa dan sanubari kita menuju kepada puncak-puncak keluhuran, puncak-puncak kebahagiaan, puncak-puncak cahaya-cahaya keindahan Ilahi yang abadi, yang dengan kehadiran kita di tempat ini membuka rahasia cahaya kebahagiaan yang kekal, yang menghapus dan meruntuhkan sedemikian banyak kemurkaan Allah sebab perbuatan-perbuatan kita yang telah lalu, yang membuat Allah subhanahu wata'ala ingin segera melemparkan kita ke dalam api neraka, namun karena kehadiran kita di malam hari ini dengan kehendak Allah subhanahu wata'ala, Allah mengangkat nama-nama kita menjadi hamba yang dimaafkan, hamba yang diampuni, hamba yang dibimbing pada keluhuran, hamba yang dibukakan baginya segala pintu rahmah, segala pintu cahaya, segala pintu inayah, segala pintu ma'rifah, sehingga setiap nafasnya tertuntun dalam keluhuran, dalam kebahagiaan, dan tidak lepas dari hal-hal yang mulia, dan ketika ia terjebak dalam dosa ia segera ingin kembali kepada pintu terbesar dari seluruh rahmat Allah, yaitu *" Laa ilaaha illallah",* yang telah disabdakan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, ketika ditanyakan oleh Abu Hurairah Ra : "Wahai Rasulullah, siapa orang yang paling beruntung yang mendapatkan syafaatmu di hari kiamat?", maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab :

أَسْعَدُ النَّاس بشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ

"Yang paling bahagia dengan syafa'atku pada hari Kiamat adalah, orang yang mengucapkan Laa ilaahaa illallaah dengan ikhlas dari hatinya atau dirinya"

Maka hujjatul islam wabarakatul anam Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani berkata di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari bahwa karena itulah kalimat ini selalu diajarkan oleh ulama' untuk diulang-ulang dan terus direnungkan kedalaman maknanya, karena seluruh makna alam semesta berpadu dalam makna kalimat ini, karena seluruh rahasia alam semesta sebelum diciptakan, setelah diciptakan dan setelah sirna kesemuanya berpadu dalam kalimat ini, segala sesuatu dari hal-hal yang terlihat, yang terdengar, semua bentuk dan sifat, serta semua ciptaan Allah yang ada di alam ini tidak terlepas daripada kalimat "Laa ilaaha illallah" . Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Al Imam Al Bukhari di dalam kitab Adab Al Mufrad, yang menukil hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dimana Rasulullah bersabda bahwa nabi Nuh berwasiat kepada putranya :

يَا إِبْنِيْ أُوْصِيْكَ بكَلِمَتَيْن :"سُبْحَانَ الله وَبحَمْدِهِ وَلاإِلهَ إِلَّا اللهُ

" Wahai anakku, aku berwasiat kepadamu dengan dua kalimat : " Subhanallah wabihamdihi, dan Laailaaha illallah"

Karena kalimat *"Subhanallah wabihamdihi"* adalah shalatnya seluruh makhluk Allah dan Allah memberi rizki kepada semua hamba-Nya dari kalimat "Subhanallah wabihamdih" kalimat itu mensucikan Allah, mengangungkan Allah, meluhurkan Allah, memuliakan Allah, sungguh Allah tidak butuh untuk dimuliakan, tidak butuh untuk disucikan, tidak butuh dipuji namun Allah menjadikan terpuji orang yang memuji Allah, membuat tersucikan orang yang mensucikan Allah, membuat mulia orang yang memuliakan Allah. Oleh sebab itu orang yang banyak mensucikan dan memuji Allah maka Allah akan limpahkan rizki, dan semakin banyak yang berbuat demikian maka akan semakin Allah limpahkan rizki secara hissi dan ma'nawi, zhahir dan bathin di dunia dan akhirah.

Adapun kalimat yang kedua yaitu *"Laailaaha illallah",* jika kalimat ini ditimbang dengan seluruh alam yang ada maka kalimat ini akan lebih berat, karena seluruh kalimat tidak ada jika tidak ada Allah subhanahu wata'ala, maka berpadu seluruh kejadian, seluruh sifat dan pemikiran, seluruh ketentuan yang pernah terjadi atau yang akan terjadi kesemuanya tidak akan pernah terlepas dari rantai dan kekuatan kalimat *"Laailaaha illallah",* maka inilah kalimat yang terkuat, kalimat yang terdahsyat, kalimat yang terluhur dan kalimat inilah yang telah disabdakan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam : *"Barangsiapa yang mengucapkan "Laailaaha illallah" dari dasar hatinya atau dari dirinya, maka dialah orang yang paling beruntung yang mendapatkan syafaatku".*

Semoga Allah subhanahu wata'ala memulikan hari-hari kita dengan keluhuran, dengan cahaya dan kemuliaan Laailaaha illallah, dengan barakah Laailaaha illallah, dengan terbukanya pintu-pintu keluhuran dari kalimat Laailaaha illallah, dan mengalirnya air mata taubah dengan kemuliaan Laailaaha illallah, dan kerinduan kita kepada sang pemilik Laailaaha illallah, Allah subhanahu wata'ala. Semoga Allah membuka seluruh hati kita untuk rindu kepada Allah, rindu kepada Rasulullah, Ya Rahman Ya Rahim, alihkan seluruh sanubari kami yang hadir di majelis ini, yang hadir di streaming website di segala penjuru untuk mencintai nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan memuliakan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang dengan hal itu mereka akan sampai kepada mahabbatullah …

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... ياَ اللهُ.. ياَرَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ ٱلْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ ٱلْعَرْش ٱلْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ ٱلْأَرْضِ وَرَبُّ ٱلْعَرْش ٱلْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ ٱلْأَمِنِيْنَ.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, selanjutnya kita membaca doa khatm Al Qur'an secara singkat dengan membaca Surah Al Ikhlas 3x, dan mu'awwidzatain, dan dilanjutkan doa penutup oleh Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 30 April 2010

Pahala Bagi Yang Memperbaiki Keislamannya
Senin,26 April 2010

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: :
إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِمِثْلِهَا

(صحيح البخاري)

" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
"Apabila salah seorang dari kamu sekalian membaguskan keislamannya maka pada setiap kebaikan yang dia perbuat akan dilipat gandakan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat, sedangkan kejahatan yang dia perbuat akan dibalas sepadan dengan kejahatannya".

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِيْ هَذِهِ الْجَلْسَةِ الْمُبَارَكَةِ

Limpahan puji kehadirat Allah Maha Raja langit dan bumi, Maha Penguasa tunggal nan abadi yang menyeru hamba-hambaNya kepada keluhuran, menuntun kepada kebahagiaan dunia dan akhirah, mengutus sang pembawa tuntunan kebahagiaan dunia dan akhirah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maha suci Allah yang menjadikan kenikmatan akan berlipat ganda menjadi kenikmatan yang lebih besar jika ia bersyukur dan memuji Allah. Rahasia dari bertambahnya kenikmatan adalah dengan bersyukur dan memuji Allah, pujian kepada Allah membuka rahasia kenikmatan yang baru setelah kenikmatan yang telah ada. Maha suci Allah yang maha membuka kesempatan bagi hamba-hambaNya untuk mendapatkan limpahan anugerah diatas anugerah dengan ia memuji Allah, dengan ia mencintai Allah, dengan ia mengagungkan Allah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Fahamilah rahasia kekuasaan sang pemilik dunia dan akhirah yang memiliki segala kenikmatan, yang maha merubah kehidupan menjadi kehidupan yang lebih indah atau berubah menjadi kematian dan setelah itu selesai kehidupan selanjutnya.

Allah subhanahu wata'ala berfirman:

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ، إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ، فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ، الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (قريش: 1-4)

“Karena kebiasaan dan kenikmatan pada orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas, maka hendaklahpara hamba menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Kabah), yang telah memberi makanan kepada mereka saat mereka lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan". (QS. Qurays: 1-4)

Firman Allah untuk orang qurays agar tenang dan bersabar, sebagaiamana mereka tenang dan santai saat melewati hari-hari di musim panas dan musim dingin, maka hendaklah mereka (bukan hanya orang qurays saja, melainkan semua hamba Allah) untuk menyembah Sang pemilik Ka’bah Al Musyarrafah yaitu Allah. Siapakah Allah?, maka Allah mengenalkan dzatNya, Dialah Allah yang memberi mereka makan saat mereka lapar, dan memberi mereka keamanan saat mereka dalam kerisauan. Tidak ada manusia yang bisa makan kecuali ia telah diizinkan oleh Allah, walaupun ia dalam keadaan lapar dan makanan ada dihadapannya, tapi bukankah seluruh sel adalah milik Allah, dan jika Allah berkehendak dalam sekejap tubuhnya lumpuh maka ia tidak akan bisa menyentuh makanan yang ada dihadapannya, jika Allah kehendaki bibirnya sakit maka tidak satu suapan atau bahkan sebutir nasi pun yang bisa melewati tenggorokannya.
Maka Allah lah yang menyuapi kita hingga sampai makanan ke mulut kita, mulai dari makanan itu ditanam, kemudian tumbuh lalu dimasak dengan api yang juga milik Allah, Allah yang menciptakannya, Allah pula yang menciptakan air, Allah yang menciptakan matahari, Allah yang menciptakan hewan, Allah yang menciptakan tumbuhan, sedangkan kita hanya menternaknya, kita hanya memperbanyaknya, kita hanya menanamnya, namun asal muasalnya bukan dari kita, tapi dari sang maha memberi, Allah subhanahu waa’ala.

Mulai dari kita menanamnya maka berapa ribu kenikmatan yang terus berlimpah kepada kita hingga makanan itu sampai ke mulut kita. Walaupun seseorang memiliki harta yang berlimpah jika Allah tidak mengizinkan ia makan maka berhari-hari ia akan kelaparan dan tetap tidak diperbolehkan makan karena penyakit yang dideritanya.
Dikatakan oleh hujjatul islam Al Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali At Thusiy rahimahullah, ia menjelaskan bahwa tiadalah rizki yang akan sampai ke mulut kita kecuali telah tertulis nama kita pada rizki itu, jika itu buah pisang atau sebutir beras pun maka telah tertulis nama kita bahwa rizki ini akan sampai ke mulut si fulan bin fulan, maka hal yang demikian sudah ditentukan oleh Allah.
Walaupun ia berada di tempat yang sangat dekat dengan makanan itu tetapi itu bukan rizkinya, maka makanan itu tidak akan sampai ke mulutnya, entah makanan itu dicuri, atau ia ada kesibukan lain sehingga makanan itu ia tinggalkan, atau makanan itu tumpah dan lainnya, karena dalam rizki itu tertulis milik hewan, mungkin milik kucing, milik ikan, milik anjing dan yang lainnya, maka makanan itu bukan rizkinya walaupun sudah ada dihadapannya, rizkinya adalah makanan yang telah sampai ke mulutnya dan yang ia telan, yang pada hakikatnya ia diberi makan oleh Allah subhanahu wata'ala, namun sebagian orang tidak mau menembus hakikat kehidupan ini, hakikat datangnya makanan, hakikat datangnya minuman, hakikat kehidupannya datangnya dari mana dan lain sebagainya, padahal jika ia renungkan ia akan temukan bahwa Allah sang maha raja langit dan bumi, dan maha mengamankan mereka dari kerisauan.
Surat Quraiys ini banyak dibaca oleh para ‘arif billah (ulama shalihin) untuk mengabulkan hajatnya, untuk memperluas rizkinya dan untuk mengamankannya dari kerisauan. Surat Qurays ini ada di juz 30 dalam Al qur'an dan termasuk surat pendek yang hanya 4 ayat, terletak beberapa surat dari surat An Naas. Maka renungkan kemuliaannya, dapatkan keluhuran dan keberkahannya dengan memperbanyak membaca surat ini, insyaallah rizki Allah dan rasa aman dari kerisauan akan didapatkan.
Tetapi mengapa masih banyak orang miskin yang kelaparan?!, ingatlah tanpa kita ketahui bahwa mungkin Allah tidak mau memberinya makan pada saat itu, namun kita jangan berkata bahwa kaum fuqara’ tidak ada yang memperhatikan, karena banyak pula orang kaya yang kelaparan dan kehausan (karena penyakit yg dideritanya).

Maka fahamilah, barangkali orang yang merasa lapar saat ini Allah tunda rizkinya hingga esok di hari kiamat atau mungkin di masa mendatangnya Allah tumpahkan rizki yang luas untuknya. Dan sebaliknya orang yang sedang dalam kenikmatan berhati-hatilah karena bisa saja Allah merubah keadaannya. Hadirin hadirat, sampai kabar kepada saya lewat surat, sms, dan email dari adik-adik kita yang bersyukur karena lulus dalam ujian, dan banyak juga yang mengeluh karena tidak lulus. Jangan risau jika tidak lulus karena hal itu adalah cobaan dari Allah subhanahu wata'ala, dan jika kau sabar dan tenang maka kau akan mendapatkan kesuksesan yang hanya milik Allah subhanahu wata'ala, kesuksesan bukan milik siapa-siapa tetapi hanya milik Allah, jadi jika tidak lulus ujian atau yang lainnya maka teruslah berusaha untuk lulus, teruslah berusaha untuk sukses di dunia ini namun jangan menentang tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan dengan menjauhi hal-hal yang haram

maka engkau akan mendapatkan kesuksesan, terlebih lagi para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dikatakan oleh para ulama' kita: ***"Barangsiapa yang cinta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka ia aman dan berada dalam keselamatan dunia dan akhirah".***

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Maka betapa meruginya mereka-mereka yang terus berpaling dari keluhuran, menampik rahasia kelembutan Allah dan tidak mau mendekat kepada Allah, sungguh kasihan mereka yang selalu menolak untuk mendapatkan kemuliaan dan selalu ingin melangkah ke tempat yang penuh dengan kehinaan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

لَوْلا أَنْ تَدَافَنُوْا لَسَأَلْتُ اللهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

" Jika seandainya aku tidak khawatir kalian meninggal/hilang pendengaran kalian aku akan meminta kepada Allah agar memeperdengarkan kepada kalian siksa kubur."(Shahih Muslim)

Namun hal itu tidak diinginkan oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena beliau tidak ingin ummatnya merasa ketakutan, tetapi beliau lebih menginginkan mendoakan ummatnya dengan keluhuran dan pengampunan dan jangan sampai suara siksaan ahli kubur terdengar oleh mereka. Hadirin hadirat, mereka yang memenuhi panggung-panggung dosa di dalam kehinaan dan menyanjung orang-orang yang tidak pernah bersujud kepada Allah, jika mereka mendengar suara temannya yang menggelepar di dalam kubur maka mereka akan lari ke majelis dzikir untuk menyelamatkan diri dari kemurkaan Allah, mereka akan berlari ke majelis-mejelis seperti ini untuk bernaung di bawah keridhaan Ilahi. Namun mereka yang seperti itu bukan untuk dibenci atau dicaci tetapi untuk didoakan dan dikasihani, semoga Allah melimpahkan hidayah kepada mereka.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari:

أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلا وَهِيَ الْقَلْبُ

"Ingatlah bahwa didalam tubuh ini ada segumpal darah, yang apabila segumpal darah itu baik maka akan menjadi baik pula seluruh tubuh ini, dan apabila segumpal darah itu buruk maka akan menjadi buruk pula seluruh tubuh ini. Ingatlah bahwa segumpal darah itu adalah hati."

Hadirin hadirat, ketahuilah bahwa getaran sanubari kita itulah yang menjadi nakhoda bagi perbuatan tubuh kita dan bersatu dengan alam pemikiran, dua hal inilah yang menguasai, dan kekuasaan tertinggi ada pada sanubari kita, jika sanubari kita baik maka ucapannya pun baik, yang ia dengarkan baik, perbuatannya baik, dan segala-galanya baik, dan ia menjadi rahasia kebaikan dan menjadi sumber kebaikan jika ia adalah orang yang mau mengikuti tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan berpegang teguh dengan cinta kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka ia menjadi gerbang kebaikan pula untuk yang lainnya, sebagaimana Rasul shallallahu 'alaihi wasallam menjelaskan bagaimana mulianya duduk bersama dengan orang shalih dan bagaimana meruginya bersama orang yang selalu berbuat maksiat. Dalam riwayat Shahih Al Bukhari bahwa orang yang duduk bersama para shalihin bagaikan orang yang duduk dengan penjual minyak wangi, walaupun ia tidak membelinya ia akan kebagian wanginya. Dan orang yang duduk dengan orang yang sedang berbuat dosa maka ia seperti orang yang duduk dengan orang pandai besi, meskipun ia tidak membeli besinya ia akan terkena pecahan bara apinya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dari itulah kita memahami bahwa semerbak wangi tersebar dari para shalihin kepada orang yang duduk disekitarnya, dan juga orang yang duduk bersama ahli dzikir, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang menyatakan firman Allah subhanahu wata'ala di dalam hadits Qudsy riwayat Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, Allah subhanahu wata'ala berfirman kepada para malaikat yang hadir di majelis dzikir:

أُشْهِدُكُمْ يَامَلَائِكَتِيْ إِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ

" Aku jadikan kalian saksi wahai malaikatKu, sungguh Aku telah mengampuni mereka "

Maka para malaikat berkata: " wahai Allah, ada diantara mereka yang kehadirannya tidak ikhlas dan bukan untuk dzikir ", maka Allah berfirman kepada malaikat:

هُمُ الْجُلَسَاءُ لَا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيْسُهُمْ

“Mereka yang sama-sama duduk itu tidak akan celaka oleh teman duduk mereka”

Mereka yang duduk bersama ahli dzikir tidak akan dihinakan oleh Allah. Dihinakan, maksudnya bisa kehinaan dunia atau kehinaan akhirah. Di akhirat kelak ada orang-orang yang ditimpa musibah sehingga amal pahalanya sangat sedikit dan ia harus masuk ke neraka terlebih dahulu jika ia muslim, maka dikatakan kepada semua orang yang menyaksikan di padang mahsyar ***" Fulan bin fulan dalam kehinaan dan tidak akan menemukan kebaikan selama-lamanya",*** maka ia pun digiring kedalam neraka. Dan dipanggil lagi yang lainnya: " fulan bin fulan ….dan seterusnya, hingga tibalah giliran orang yang mulia dipanggil untuk menghadap Allah, maka dikatakan kepadanya: ***" fulan bin fulan dalam kemuliaan dan tidak akan mendapatkan kehinaan selama-lamanya",*** hal ini dikatakan oleh Allah untuk mereka yang duduk bersama orang yang berdzikir di majelis dzikir, hanya duduk saja dan diam tanpa ikut berdzikir, maka mereka tidak akan dihinakan oleh Allah. Mereka yang berteman dengan ahli dzikir, yang berteman dengan para shalihin, yang berteman dengan para ulama' , yang dekat dan duduk dengan guru-guru yang mulia maka sungguh beruntunglah mereka, karena mereka tidak akan mendapatkan kehinaan. Apa kehinaan itu? Kehinaan itu sangat banyak dan kehinaan yang terbesar adalah api neraka. Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

اَلْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

" Seseorang bersama orang yang dicintai "

Maka benahilah sanubari kita, benahilah hati kita karena jika hati kita baik maka baik pula perbuatan kita, dan jika hati ini buruk maka buruk pula perbuatan kita, muncul banyak pertanyaan tentang bagaimana membenahi hati, seperti memerangi riya', memerangi 'ujub, memerangi sombong, memerangi hasad, memerangi iri atau dengki dan lain sebagainya dari penyakit-penyakit hati. Kalau kita berbicara secara tafsil (terperinci) maka obatnya kita temukan di kitab Ihya Ulumuddin, itu adalah obatnya hati. Namun jika kita ringkas maka jawabannya adalah " Mahabbah kepada Allah dan RasulNya". Maka kita akan terkikis dari segala macam penyakit hati dengan cinta dan rindu kepada Allah dan RasulNya. Sayyid Al Imam Abu Bakr Al Aidarus Ibn Abdullah Al 'aidarus Al Akbar Ar, dia adalah seorang anak yang masih kecil dan ayahnya (Al Imam Abdullah Al 'Aidarus) adalah seorang 'arif billah berkata: " aku sudah membaca kitab Ihya ulumuddin, aku sudah menghafalnya, dan aku pun telah mengamalkannya", maka putranya Al Imam Abu Bakr ketika masih kecil sudah diajarkan Al qur'an, setelah ia hafal Al qur'an ayahnya mulai membacakan kitab Ihya ulumuddin yang menjelaskan tentang mengobati penyakit-penyakit hati, seperti riya' mengobatinya begini, sombong mengobatinya begini, iri dan dengki mengobatinya begini, dan lain sebagainya, maka berkata Al Imam Abu Bakr: ***" Ayah apakah ada orang yang semacam ini?",*** subhanallah kenapa ia bertanya demikian?, karena di hatinya tidak ada penyakit seperti itu, sejak kecil sudah dididik mencintai Allah dan RasulNya maka tidak ada penyakit hati di hatinya, maka ayahnya pun terdiam kemudian berkata: ***" sekarang engkau pergilah ke pasar dan carilah orang yang lebih hina darimu",*** maka ia pun pergi ke pasar dan sesampainya di pasar ia melihat orang yang sedang berbuat jahat, ia berkata pada dirinya: ***" orang ini lebih hina daripada aku, tetapi jika ia bertobat dan beribadah kepada Allah dan ia lebih taat daripada aku maka berarti ia lebih mulia daripada aku",*** terus ia mencari lagi tetapi tidak ia temukan orang yang lebih hina darinya. Semua pendosa bisa saja Allah terima tobatnya dan Allah memberinya hidayah kemudian ia berubah menjadi orang shalih, maka akhirnya ia menemukan seekor anjing yang penyakitan, ia berkata: ***" aku pasti lebih mulia darinya, tetapi jika aku harus melewati neraka terlebih dahulu berarti anjing itu yang lebih mulia",*** karena anjing tidak masuk neraka, maka ia kembali kepada ayahnya dan ayahnya bertanya : ***" apakah sudah engkau temukan orang yang lebih hina darimu?",*** maka ia pun menjawab: ***" tidak ada wahai ayah",*** ayahnya bertanya lagi: ***" dalam satu pasar tidakkah kau temukan seorang pun yang lebih hina darimu? ",*** ia menjawab: ***" tidak ada ayah, walaupun ia adalah orang yang berbuat dosa, tetapi jika ia bertobat dan Allah terima tobatnya dan ia dimuliakan oleh Allah maka ia akan lebih mulia daripada aku, lalu aku menemukan seekor anjing yang penyakitan dan kukatakan bahwa anjing itu lebih hina daripada aku, lalu aku berfikir wahai ayah, kalau senadainya aku masuk neraka maka tentunya anjing itu akan lebih mulia daripada aku, karena ia tidak masuk kedalam neraka",*** mendengar hal itu maka ayahnya berkata: ***"***

sekarang engkau keluar dari Tarim untuk melanjutkan belajarmu di luar bimbinganku", maka setelah selesai dengan tarbiyah yang suci dari sang ayah ia pun menuju guru-gurunya yang lain.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Rahasia keberkahan dari kaum shalihin membawa keberkahan pada alam sekitar bahkan kepada non muslim, diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari ketika para sahabat berdakwah ke wilayah-wilayah kuffar quraiys, saat itu pemimpin qabilah quraisy sakit, maka para rakyatnya datang kepada para sahabat dan berkata: ***" wahai kalian, sepertinya kalian adalah orang-orang yang baik, kepala suku kami sedang sakit bisakah kalian mengobatinya?",*** maka para sahabat saling memandang, kemudian diantara mereka ada yang berkata barangkali jika mereka mengobati kepala suku itu dan ia sembuh kemudian ia akan masuk Islam, maka diambillah air dan dibacakan surah Al Fatihah dan diminumkan kepada kepala suku itu dan akhirnya sembuh, kemudian ia dan semua suku-sukunya masuk Islam. Al Imam Ibn Hajar Al 'Asqalany di dalam Fathul Bari bisyarah Shahih Al Bukhari dan para muhaddits lainnya mensyarahkan makna hadits ini bahwa diperbolehkannya untuk memberikan doa bagi orang-orang non muslim berupa air, atau berupa doa langsung jika diharapkan mereka bisa mendapatkan hidayah, karena hal itu justru diperbuat oleh para sahabat Ra. Dan kemudian mereka diberi hadiah kambing dan mereka bawa pulang ke Madinah Al Munawwarah. Maka salah seorang diantara mereka berkata: ***" kita sembelih saja kambing ini ",*** sahabat yang lain berkata : ***" tunggu, kita tanyakan kepada Rasulullah dulu apakah beliau ridha dengan apa yang telah kita lakukan, jangan-jangan beliau tidak ridha kita mengobati orang non muslim tadi ",*** setelah ditanyakan kepada Rasulullah beliau tersenyum dan berkata: ***" sembelihlah kambing itu kemudian makanlah dan sisakan sedikit untukku".*** Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany dalam kitabnya Fathul Baari bisyarah Shahih Al Bukahri menjelaskan bahwa ucapan Rasulullah itu bukanlah untuk meminta bagian dari kambing itu, tetapi menenangkan para sahabat dikarenakan sebagian sahabat masih risau dan bingung dengan hadiah dari non muslim tadi apakah mereka memakannya atau tidak, sehingga jika disisakan untuk Rasulullah maka beliau pun akan memakannya, dan para sahabat akan merasa tenang dan tidak ada kerisauan atas sembelihan itu karena Rasulullah juga memakannya, jika sembelihan oleh orang muslim maka hal itu boleh dan halal. Tetapi jika sembelihan itu dari orang yahudi yang diperuntukkan untuk penyembahan berhala, maka hal itu tidak diperbolehkan di dalam syariah karena disembelih atas nama selain Allah subhanahu wata'ala. Dan mengenai sembelihan orang non muslim dalam hal ini para ulama' berbeda pendapat, sebagian ulama' berpegang pada hadits Shahih Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam suatu hari didatangi oleh para sahabat yang kebingungan karena mereka diberi daging dari seseorang yang tidak jelas apakah dia muslim atau non muslim dan yang jelas agama Islam belum masuk ke wilayah itu, maka Rasulullah berkata: ***" Makanlah dan bacalah Bismillah, jika mereka menyembelihnya tidak mengucapkan nama Allah maka kalian yang memakannya menyebut nama Allah " ,*** namun dalam hal ini para imam madzhab berbeda pendapat, diriwayatkan oleh Al Imam Ibn Hajar didalam Fathul Bari bahwa hal itu terjadi di masa awal Islam, tetapi di masa setelah kejayaan Islam dan setelah menyebarnya Islam sebagian imam mengatakan tidak dihalalkan memakan sembelihan orang-orang yang non muslim, namun sebagian ulama' mengatakan "boleh" dengan dalil hadits ini: ***" Makanlah dan bacalah Bismillah, jika mereka menyembelihnya tidak mengucapkan nama Allah maka kalian yang memakannya menyebut nama Allah " .*** Tetapi sebagian besar dalam madzhab syafi'i tidak membenarkan hal ini, mereka mengambil pendapat yang kedua yaitu ***tidak memakan sembelihan orang non muslim.***

Inilah rahasia keberkahan para shalihin yang sampai kepada mereka, bahkan kepada yang non muslim pun keberkahannya sampai, dari doa dan fatihah yang dibacakan untuknya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Oleh sebab itu kemuliaan mereka itu di dunia dan akhirah, di masa hidupnya dan setelah wafatnya. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa sayyidina Musa As ketika ia didatangi oleh malaikat Izrail, maka ia meminta untuk diperpanjang umurnya maka malaikat Izrail menghadap kepada Allah, kemudian Allah berkata: ***" wahai Izrail katakan kepada Musa jika ia ingin umurnya diperpanjang maka sentuhkan telapak tangannya di kulit kerbau dan seberapa banyak rambut kerbau yang tersentuh tangannya maka sebanyak itulah umurnya bertambah",*** setelah malaikat Izrail menyampaikan hal itu kepada Musa As, maka nabi Musa As berkata: ***"lalu setelah itu apa yang akan terjadi?",*** malaikat Izrail menjawab: ***" setelah itu kau akan wafat",*** maka nabi Musa berkata: ***" jika demikian, maka lebih baik aku wafat sekarang",*** dan dikatakan ketika itu ia memohon kepada Allah agar dimakamkan di tanah yang dekat tanah suci, demikian yang dikatakan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany riwayat Shahih Al Bukhari, hal ini merupakan dalil yang jelas atas diperbolehkannya bertabarruk pada kuburan para shalihin, bahkan para nabi pun ingin dimakamkan di tempat yang dekat dengan tanah suci.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Maha raja langit dan bumi yang maha lembut telah menyampaikan kepada utusanNya, nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan Rasulullah menyampaikan kepada kita hadits yang telah kita baca tadi:

إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِمِثْلِهَا

"Apabila salah seorang dari kamu sekalian membaguskan keislamannya maka pada setiap kebaikan yang dia perbuat akan dilipat gandakan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat, sedangkan kejahatan yang dia perbuat akan dibalas sepadan dengan kejahatannya".

Barangsiapa yang memperbaiki keislamannya kemudian ia beramal shalih, maka Allah lipatgandakan amalnya dengan sepuluh kali lipat dari amal pahalanya, jika ia shalat satu kali maka pahalanya dikalikan sepuluh, jika ia shalat 5 waktu maka pahalanya sama dengan shalat 50 waktu, sekali ia memuji Allah maka pahalanya dikalikan sepuluh dan itu adalah perhitungan minimal, karena kebaikan yang dilakukan akan dilipatgandakan hingga 700 kali lipat. Maka amal yang dilipatgandakan 700 kali lipat itu amal yang seperti apa? Sebagian muhaddits mengatakan hal itu tergantung niatnya, semakin indah niatnya maka semakin dilipatgandakan pahalanya. Para muhaddits yang lain mengatakan hal itu tergantung waktu, di waktu-waktu mustajabah seperti bulan Ramadha, lailatul qadr, malam jum'at atau hari jum'at, hari 'Arafah dan hari-hari mulia yang lainnya, maka di waktu-waktu itulah amal ibadah dikalikan hingga 700 kali lipat. Dan ada juga yang mengatakan tergantung tempat, seperti di Masjidil Haram, di Masjid Nabawy, di Masjid Al Aqsha, di masjid masjid, di makam para shalihin jika ia berdoa kepada Allah, dan tempat-tempat mulia yang lainnya, dan juga disebutkan oleh Al Imam An Nawawy dalam Syarh Nawawiyah 'ala Shahih Muslim, bahwa di majelis-majelis dzikir juga termasuk tempat yang dilipatgandakannya pahala oleh Allah subhanahu wata'ala .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dan kita dapatkan kesemuanya itu sekarang di majelis dzikir ini, tempat kita sekarang di baitullah (masjid), tinggallah kita memeperbaiki niat untuk apa kita hadir di tempat ini, mudah saja kita memperbaiki niat kita dengan niat yang indah, karena kita rindu kepada Allah subhanahu wata'ala, rindu kepada dzikir dan shalawat, asyik dengan dzikir, shalawat dan hadits nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam maka kita hadir dan duduk di tempat ini, padahal disini tidak ada jamuan apa-apa yang ada hanya desak-desakan dengan para jama'ah, tidak ada yang kita dapatkan dari hal-hal yang bersifat duniawi di tempat ini, oleh sebab itu sangat mudah untuk meluruskan niat. Maka yang hadir disini insyaallah semuanya hadir dengan niat yang suci, jika demikian maka kesemua syarat pahala dilipatgandakan hingga 700 kali kita dapatkan, kita hadir di tempat yang mulia (masjid) dan di waktu dzikir dengan niat yang sempurna, maka kita hadir di majelis dzikir di malam ini seperti hadir 700 kali di majelis dzikir. Hadirin hadirat, ada yang mengeluh kepada saya: " Habib, dikarenakan saya tidak lulus ujian, maka orang tua saya tidak lagi mengizinkan saya untuk hadir di majelis", saudara-saudaraku, sampaikan kepada ayah ibu dengan lemah lembut bahwa "kesuksesan itu bukan karena selembar kertas, saya akan berusaha lebih giat lagi supaya lulus di masa yang akan datang, tetapi jika saya tidak lagi hadir ke majelis ta'lim, hati saya merasa risau dan khawatir selalu berbuat dosa, khawatir jika saya terjebak dalam narkotika, miras , perzinahan dan lainnya maka ayah ibu juga yang akan malu, oleh karena itu lebih baik saya hadir ke majelis ta'lim". Hadirin hadirat, taat kepada orang tua bukan berarti harus patuh sepenuhnya, tetapi berlemah lembut ketika berbicara kepada mereka, karena percuma jika kita patuh tetapi dengan cara yang bengis kepada mereka, maka hal itu tidaklah berguna. Jadi taat kepada orang tua itu bukanlah syarat berbakti kepada orang tua, tetapi yang menjadi syarat adalah jangan menyakiti perasaannya, jika menyakiti perasaan orangtua hal itulah yang durhaka. Jadi jika pendapat kita bertentangan dengan pendapat orang tua kita, maka hadapilah dengan lemah lembut jangan dengan suara keras, bentakan atau yang lainnya, tetapi berlemah lembutlah, bawakan hadiah yang mereka suka karena hal yang seperti itu akan membuka hati mereka, dan hakikatnya orangtua lebih mencintai kepada anaknya, karena orangtua jauh lebih tua dari anaknya maka biasanya mereka selalu mau mengalah kepada anaknya, apalagi jika anaknya selalu berlemah lembut. Hadirin hadirat, semoga yang lulus saat ini diberi kesuksesan oleh Allah subhanahu wata'ala di masa mendatang, dan bagi yang belum lulus semoga diberi kelulusan di masa mendatang dan diberi kesuksesan yang lebih oleh Allah subhanahu wata'ala. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

(فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (السجدة: 17

“Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. As Sajadah : 17)

Manusia tidak tahu apa yang disembunyikan oleh Allah untuk mereka dari hal-hal yang sangat menggembirakan mereka, balasan atas perbuatan mereka, jika mereka bersabar dan bersyukur serta mau beribadah kepada Allah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kelanjutan hadits tadi, adapun bagi mereka yang berbuat dosa, Allah hanya menuliskan satu dosa saja. Oleh sebab itu, para malaikat berkata: ***" hal yang sangat mengherankan bagi ummat nabi Muhammad jika masih ada yang menyentuh neraka ",*** karena setiap kebaikan dikalikan sepuluh kali lipat hingga 700 kali lipat sedangkan perbuatan dosa hanya ditulis satu dosa saja, tidak cukup itu saja tetapi untuk mereka selalu ada pengampunan, setiap mereka selesai shalat mereka dapatkan pengampunan dosa, ketika berdzikir mereka dapatkan pengampunan dosa, selalu penuh dengan pengampunan dosa.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa ketika imam shalat ruku' kemudian mengangkat kepalanya dan mnegucapkan:

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

kemudian makmum mengucapkan:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا..... إلخ

Ketika ucapan itu berpadu dengan ucapan malaikat di saat itu, maka ia diampuni dosa-dosanya sebelum ia sampai di tempat sujudnya. Dalam hadits lain riwayat Shahih Al Bukhari juga disebutkan: ***" barangsiapa yang mengucapkan " Amin " bersamaan dengan ucapan "Amin" imam shalat, maka diampuni dosa-dosanya karena ucapan "Amin" bersamaan dengan ucapan "Amin" para malaikat".*** Maka ikhlas di dalam shalat pun penuh dengan pengampunan, demikian seterusnya dalam setiap shalat lima waktu pengampunan terus ada, dalam shalat jum'at pun ada pengampunan dosa, di setiap akhir bulan ramadhan ada pengampunan dosa, di hari 'Arafah ada pengampunan, terus dan terus pengampunan selalu ada untuk ummat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka sangat menakjubkan jika masih ada ummat nabi Muhammad yang masuk neraka. Hadirin hadirat, sungguh sangat memalukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ummat yang masih masuk neraka dan sangat menyakiti perasaan beliau, namun nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang ketika ummatnya dikumpulkan bersama beliau, dan sebagian diusir dari shaf beliau maka beliau berkata: ***" wahai kalian mau kemana keluar dari shafku, mau dibawa kemana ummatku itu?",*** maka Jibril berkata: ***" wahai Rasulullah mereka banyak berbuat dosa setelah engkau wafat",*** maka Rasulullah berkata: ***"terserah mau dibawa kemana mereka",*** akhirnya mereka lari kepada nabi Adam tetapi ditolak, lari kepada nabi Isa pun ditolak, dan semua nabi menolaknya, kemudian mereka kembali kepada nabi Muhammad, mereka terusir dari shaf Rasulullah dan beliau juga marah karena ummatnya banyak berbuat dosa, namun Rasulullah merasa tidak tega, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ) التوبة: 128 (

"Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin". (QS. At Taubah: 128)

Sungguh telah datang kepada kita seorang Rasul yang sangat berlemah lembut dan selalu peduli atas musibah yang menimpa ummatnya, sangat menjaga kita dan sangat berlemah lembut kepada orang-orang yang beriman dari ummatnya. Hadirin hadirat, kita tidak bisa melihat wajah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, seandainya kita bisa melihat kehadiran beliau yang tersenyum kepada kita semua di malam hari ini,14 abad setelah beliau wafat , kita masih hadir di majelis dzikir mendengarkan

hadits beliau semoga cinta dan rindu serta sambutan hangat dari beliau selalu untuk kita, amin ya rabbal 'alamin. Maka orang-orang yang terusir dari shaf Rasulullah itu pun kembali kepada Rasulullah dan berkata: ***" wahai Rasulullah, kami ditolak oleh semua nabi, kami ditolak oleh nabi Adam Abul basyar, kami ditolak oleh nabi Ibrahim waliyullah, kami ditolak oleh nabi Musa Kalimullah, kami ditolak oleh nabi Isa Ruuhullah", maka Rasulullah berkata: " baiklah aku yang akan memohonkan pengampunan untuk kalian kepada Allah",*** maka merekapun harus masuk kedalam neraka dan berpisah dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka Rasulullah bersujud kepada Allah memohonkan ampunan untuk mereka. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari :

يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَفِي قَلْبِهِ وَزْنُ شَعِيْرَةٍ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَفِي قَلْبِهِ وَزْنُ بُرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ، وَيَخْرُجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَفِي قَلْبِهِ وَزْنُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ.

" Akan keluar dari Neraka orang yang mengucapkan Laa ilaaha illallah yang di dalam hatinya terdapat kebaikan seberat biji jewawut. Keluar dari Neraka orang yang mengucapkan Laa ilaaha illallah yang di dalam hatinya terdapat kebaikan seberat biji gandum. Keluar dari Neraka orang yang mengucapkan laa ilaaha illallah yang di dalam hatinya terdapat kebaikan seberat biji dzarrah".

Maka ummat nabi Muhammad yang tidak menyembah selain Allah mereka keluar dari api neraka, walaupun mereka hanya mempunyai kebaikan sebesar biji gandum saja mereka dikeluarkan dari api neraka dengan syafaat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Lalu Rasulullah kembali lagi kepada Allah untuk memintakan syafaat bagi ummatnya, maka Allah berkata: ***" Angkat kepalamu wahai Muhammad, berilah syafaat bagi siapa saja yang engkau ingin beri syafaat",*** terus demikian Rasulullah memohon kepada Allah untuk memberi syafaat kepada ummatnya, sehingga seseorang yang hanya memiliki kebaikan lebih kecil dari biji kacang hijau pun dikeluarkan dari neraka, kemudian Rasulullah memohon lagi kepada Allah sehingga orang yang hanya memiliki kebaikan lebih kecil dari debu pun dikeluarkan dari neraka, mungkin amal pahalanya banyak tetapi habis karena terlalu banyak berbuat dosa atau banyak menzhalimi orang lain, atau memang hanya sedikit amal pahalanya, tetapi Allah keluarkan juga dari neraka dengan syafaat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dan setelah itu para malaikat pun memberi syafaat, para nabi memberi syafaat, para shalihin memberi syafaat, para syuhada' memberi syafaat, dan semuanya memberi syafaat mengangkat mereka dari neraka, subhanallah cinta Allah kepada ummat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bukan hanya Rasulullah yang memberi syafaat tetapi beliau adalah yang pertama kali memberi syafaat, kemudian dibagikan kepada ummatnya untuk memberikan syafaat juga kepada yang lainnya. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika tiada lagi tersisa manusia kecuali orang yang sama sekali tidak mempunyai amal baik sekecil apapun, sampai tiba waktu yang Allah kehendaki, maka Allah subhanahu wata'ala berkata: ***" sekarang Aku yang akan memberi syafaat" ,*** maka Allah mengeluarkan semua yang tidak menyembah selainNya dan yang mengakui Muhammad utusan Allah subhanahu wata'ala dari neraka kemudian dimasukkan kedalam surga setelah dibersihkan dari dosa-dosa dan dimandikan , maka disaat itu penduduk surga berkata: ***" Mereka adalah orang-orang yang dibebaskan oleh Allah, padahal mereka sama sekali tidak mempunyai amal kebaikan tetapi mereka tidak menyembah selain Allah dan mengakui nabi Muhammad sebagai utusan Allah".***

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Inilah hadits terakhir yang saya sampaikan, dan tentunya maksud saya dengan menyampaikan hadits ini bukan berarti supaya kita tidak perlu repot-repot beramal baik karena kita pasti masuk surga, tidak demikian. Tetapi ingatlah karena banyak berbuat dosa bisa menjadikan kita tidak bisa mengakui ***" Laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah"*** saat wafat nanti, hal ini yang sangat menakutkan yaitu kematian suul khatimah, kematian suul khatimah adalah kematian orang yang meremehkan dosa hingga sampai pada saat kematian Allah tidak mengizinkannya mengucapakan ***" Laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah",*** maka ia akan kemana, ia akan kekal dimana?!. Oleh sebab itu Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari mensyarahkan dari hadits ini bahwa menjadi kebiasaan yang mulia untuk mengucapkan kalimah "Laa ilaaha illallah" dengan berulang-ulang didalam setiap kesempatan , karena itu adalah sumpah setia seorang hamba kepada Allah, dan sumpah setia Allah kepada hamba. Jika kita telah mengakui tiada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad utusan Allah, maka saat itu pula Allah telah bersumpah untuk tidak membuat kita kekal di neraka. Itulah sumpah setia Allah kepada kita, dan maksud saya menyampaikan hal ini adalah untuk memberikan semangat bagi hadirin hadirat, bahwa tuhan ku dan kalian adalah maha pemurah, jika orang yang tidak

mempunyai amal baik sama sekali pun dimuliakan oleh Allah, maka terlebih lagi orang yang selalu memperbanyak amal baik, terlebih lagi yang rindu kepada Allah, terlebih lagi yang cinta kepada Rasulullah, terlebih lagi yang di hari kiamat datang terang benderang dengan sunnah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bukannya mereka hanya diberi syafaat tetapi mereka diberi syafaat untuk memberi syafaat lagi kepada orang lain, maka betapa bangganya ayah ibumu, betapa bangganya teman dan kerabatmu jika engkau yang menyelamatkannya dari api neraka karena cintamu kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan banyaknya engkau beramal ibadah.

Hadirin hadirat, kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala agar Allah menangkan hati kita, mengabulkan setiap hajat kita, semoga Allah membukakan gerbang kebahagiaan, gerbang ketenangan, kedamaian, keluhuran dan melimpahkan cahaya kebahagiaan di dunia dan di akhirah kepada kita. Wahai sang pemilik dunia dan akhirah, kami menyebut namaMu yang maha luhur, dan terluhurkan yang memanggil namaMu di dunia dan akhirah, maka muliakan kami dengan anugerah-anugerahMu di dunia dan akhirah dengan anugerah yang belum terbayang oleh kami keindahannya, wahai sang pemilik anugerah yang tiada henti-hentinya melimpahkan anugerah sepanjang waktu dan zaman..

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا ...

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... ياَ اللهُ.. ياَرَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Yang ingin saya sampaikan saat ini adalah bagi mereka yang tidak lulus jangan berputus asa, dan yang lulus hati-hati jangan berpesta pora: " kita sudah lulus mari kita berpesta, maksiat dan lainnya", hati-hati karena setiap dosa itu menciptakan musibah di masa mendatang, karena musibah itu datang untuk menghapus dosa, jadi orang yang berbuat dosa itu berarti dia telah membuat musibah untuk masa mendatangnya, maka perbanyaklah istighfar supaya musibah itu sirna, dan sekedar memberi semangat bagi yang tidak lulus, saya dulu ketika sekolah waktu itu saya melihat pelajaran Biologi dan saya tidak lulus karena memang saya malas, maunya hadir maulid terus, belajar juga malas maka guru pun marah kepada saya, dan saya pun kesal, dan saya meminta waktu 3 hari untuk mengulang ujian dan guru pun memperbolehkans, dan dalam 3 hari saya hafalkan kira-kira 15 halaman, saya kesal karena guru mencaci dan mencela orang yang cinta kepada Rasul, maka akan saya buktikan, dan dalam 3 hari saya hafal semua itu, maka saya pun meminta untuk ujian lagi dan ternyata nilai saya 100, lalu guru menyangka bahwa saya pasti menyontek, maka saya katakana jika tidak percaya silahkan ujian lisan, maka 3 guru yang menguji saya saat itu dan semuanya membawa buku, dan nilai saya 100 lagi, akhirnya guru itu berkata dengan kesal " kamu sebenarnya bisa cuma pemalas.. (ucapan habibana dalam santai berceloteh)

Hadirin hadirat, sebenarnya orang yang banyak berdzikir sebenarnya lebih cerdas dari yang lain karena hatinya tenang, cuma barangkali kalian tidak lulus hanya karena kalian kurang giat, jika kalian lebih giat pasti kalian lebih mudah belajar daripada yang lainnya yang tidak pernah hadir di majelis-majelis dzikir, kalian lebih cerdas karena hati kalian lebih tenang, lebih sejuk dan lebih mudah untuk menghafal daripada orang-orang yang tenggelam dalam banyak dosa. Hadirin hadirat, yang kedua masalah helm mohon diperhatikan jika ke majelis ta'lim mohon dipakai helmnya, yang tidak mempunyai helm dan tidak punya dana untuk membelinya semoga Allah memberikan keluasan rizki dan keberkahan, karena yang malu saya ketika ada ucapan-ucapan yang menghina majelis ta'lim jika ada yang hadir ke majelis dengan tidak tertib. Yang terakhir doa kita untuk kesuksesan acara kedatangan guru mulia kita Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad Al Hafizh yang akan datang insyaallah di pertengahan Juni, dan kita mempunyai dua acara akbar yaitu di hari beliau datang dan di hari beliau pulang, kebetulan kepulangan beliau jam 12.40 malam jadi disempatkan hadir dulu di majelis kita di Monas, dan kedatangan beliau hari Kamis dan malamnya rencana kita adalah acara di Gelora Bung Karno insyaallah sukses, acara di Monas ketika kepulangan beliau insyaallah sukses, setelah itu Isra' Mi'raj 8 Juli semoga sukses, setelah itu Nisfu Sya'ban semoga sukses, kemudian haul Ahlul Badr 17 Ramadhan semoga sukses, tidak henti-hentinya kita membenahi diri kita , wilayah dan bangsa kita dengan kedamaian, dzikir dan panggung-panggung sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, semoga dzikir dan shalawat kepada Rasulullah semakin menggemuruh dan menggema membawa kedamaian dan keberkahan, amin allahumma amin. Selanjutnya kalimat talqin oleh Al Habib Hud bin Baqir Al Atthas dan doa penutup oleh

Al Habib Sofyan Basyaiban, falyatafaddhal.

Terakhir Diperbaharui (Friday, 30 April 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 04 November 2012

Pahala Menunggu Kebaikan
Senin, 29 Oktober 2012

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ مَا لَمْ يُحْدِثْ.

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: "Seorang hamba masih tetap dalam (pahala) shalat selama ia di masjid menunggu shalat, selama ia tidak batal wudhu" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ اْلعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang telah mengundang kita dan sanubari kita, dengan diberi keluhuran dan cahaya untuk melangkahkan kaki kita, serta mengorbankan apa yang perlu kita korbankan dari harta kita demi kehadiran kita di tempat yang mulia ini. Sungguh cahaya keluhuran diturunkan oleh Allah subhanahu wata'ala kepada nama-nama hamba yang terpilih untuk mendapatkan keluhuran ini, maka nama kita semua tercantum dalam kelompok yang mendapatkan cahaya Rabbani, untuk hadir dalam cahaya pengampunan Allah subhanahu wata'ala, hadir dalam kelembutan Allah subhanahu wata'ala, hadir dalam kelompok yang disayangi Allah, yang selalu dituntun oleh Allah subhanahu wata'ala untuk menuju keluhuran yang lebih dari yang telah kita lewati, dari kehinaan menuju pada keluhuran dan dari keluhuran menuju pada keluhuran yang lebih mulia, demikianlah rahasia undangan Allah subhanahu wata'ala kepada kita semua di malam hari ini, maka seharusnyalah kita mensyukuri nikmat ini kepada Allah subhanahu wata'ala, dan mengagungkan serta memujiNya, dimana dengan memuji Allah subhanahu wata'ala maka kita akan semakin luhur dan semakin dicintai Allah subhanahu wata'ala. Lihatlah rahasia keluhuran Allah subhanahu wata'ala di alam semesta ini, yang mana kesemuanya merupakan bentuk pelajaran bagi kita dalam kehidupan dunia ini. Sebagaimana kita melihat makhluk-makhluk ciptaan Allah subhanahu wata'ala yang ada, kesemuanya menuntun kita untuk berfikir akan keagungan Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Menciptakan. Dan kesemua itu juga menuntun kita untuk mengenal hal-hal yang luhur, mengenal hal-hal kehinaan, mengenal hal yang bermanfaat dan mengenal pula hal yang tidak bermanfaat. Dapat kita renungkan dalam kehidupam setiap hewan, dimana banyak diantara hewan yang memakan dedauan, seperti halnya ulat ketika memakan dedaunan maka ulat itu dapat menjadi sutera. Namun ketika dedaunan tersebut dimakan oleh kambing maka akan dapat menghasilkan susu, dan ketika dedaunan itu dimakan oleh kijang maka akan menghasilkan misik (mimyak wangi), dan jika dedaunan itu dimakan oleh lebah maka lebah akan menghasilkan madu, dan terkadang dimakan oleh hewan yang lain namun tidak menghasilkan apa-apa, padahal dari sumber makanan yang sama yaitu dedaunan namun Allah subhanahu wata'ala mampu menjadikan dari setiap hewan tersebut sesuatu yang berbeda dan beraneka ragam. Demikianlah jika kita

mengambil pengetahuan atau ilmu-ilmu tersebut maka hal itu akan menuntun kita kepada Allah subhanahu wata'ala dan membuka rahasia samudera manfaat yang demikian luas, namun jika pengetahuan tersebut kita lupakan tanpa kita bertafakkur didalamnya maka akan terlewatkan begitu saja, sedangkan waktu terus berputar dan semakin cepat berlalu dimana waktu yang telah terlewatkan tidak akan pernah lagi kembali kepada kita. Dijelaskan oleh para Ilmuwan, dimana mereka menemukan suatu penemuan yang mengejutkan yaitu resonansi schumann, dimana getaran alami anatara bumi dan ionosfer. Dimana pada tahun 1950 resonansi tersebut di ukur pada skala 7,8 hertz , namun pada tahun 1980 resonansi itu berada pada skala ukur 11 hertz, hal yang sangat mengejutkan karena frekuensi menunjukkan mempercepat waktu, dimana waktu 24 jam bagaikan 16 jam. Maka hal ini merupakan penemuan yang sangat mengejutkan dimana waktu berakhirnya kehidupan di bumi ini telah semakin dekat. Sebagaimana kita rasakan di zaman dulu waktu tidak berlalu secepat ini, dan hal ini telah dikabarkan oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi bahwa yang termasuk tanda-tanda hari kiamat adalah semakin berdekatan dan cepatnya zaman.

Waktu semakin dipercepat oleh Allah subhanahu wata'ala, maka seharusnyalah waktu yang tersisa ini diisi dengan memperbanyak ibadah, memperbaiki hubungan kita dengan Allah yaitu ibadah kita kepada Allah subhanahu wata'ala , serta memperbaiki hubungan kita dengan sesama makhluk yaitu semakin mempererat hubungan kita dengan yang lain dengan peduli keadaan mereka seperti dengan memperkenalkan majelis-majelis ta'lim atau majelis dzikir kepada yang belum mengenalnya, bahkan diantara mereka banyak yang memerangi dan mencaci orang-orang yang hadir di majelis ta'lim dan majelis dzikir, maka selayaknya untuk selalu kita doakan agar mendapat hidayah dari Allah subhanahu wata'ala. Maka semakin cepatnya waktu berlalu, semakin dekat pula detik-detik perjumpaan kita dengan Allah subhanahu wata'ala. Sungguh seseorang yang senantiasa merindukan dan ingin berjumpa dengan Allah subhanahu wata'ala, maka waktu yang terlewati dalam siang dan malamnya terlewatkan kemuliaan. Sebagaimana hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang menjelaskan bahwa seseorang masih berada dalam pahala kemuliaan shalat selama ia dalam keadaan menunggu shalat dan ia tetap dalam keadaan suci (tidak berhadats). Disebutkan dalam riwayat lain dalam Shahih Al Bukhari bahwa suatu waktu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar di pertengahan malam, dan di saat itu beliau shallallahu 'alaihi wasallam mendapati para sahabat menunggu kedatangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk melakukan shalat bersama beliau shallallahu 'alaihi wasallam,, maka ketika itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Sungguh kalian masih terhitung dalam pahala melakukan shalat sebab menunggu waktu dilakukan shalat". Maka mulai dari adzan Isya' hingga pertengahan malam, mereka terhitung dalam melakukan shalat, meskipun diantara mereka ada yang hanya duduk menunggu, diantara mereka ada yang berdzikir, diantara mereka ada yang bertafakkur dan lainnya, akan tetapi kesemua itu dihitung oleh Allah subhanahu wata'ala sebagai pahala shalat karena mereka dalam keadaan menanti shalat. Oleh sebab itu sering kita dapati para ulama' kita jika kita perhatikan ketika mereka berada dalam suatu majelis ilmu, dan ketika itu suara adzan telah dikumandangkan namun mereka tetap melanjutkan mejelis ilmu tersebut. Kita ketahui sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa sebaik-baik perbuatan adalah melakukan shalat pada awal waktu. Akan tetapi hadits tersebut bersifat "Aam Makhsus", yaitu bersifat umum namun terdapat pengecualiannya yaitu diantaranya jika terdapat suatu hal yang menyibukkan kita dan bukan termasuk hal yang bersifat duniawi, tetapi bersifat ukhrawi seperti majelis ta'lim atau majelis dzikir, maka tidak mengapa untuk dilanjutkan dan menunda waktu shalat, justru kita akan mendapatkan pahala melakukan shalat selama menanti dilakukannya shalat jama'ah. Disebutkan juga dalam riwayat lain dalam Shahih Al Bukhari dimana ketika sayyidina Bilal telah mengumandangkan adzan, dan para sahabat telah melakukan shalat sunnah qabliyah serta sayyidina Bilal telah siap untuk melantunkan iqamah shalat, namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika itu berdiri dan menemui seorang tamu yang datang keapda beliau shallallahu 'alaihi wasallam dan berbicara dengan orang tersebut dalam waktu yang cukup lama. Maka Al Imam Asqalani menjelaskan bahwa hal tersebut menunjukkan diperbolehkannya menunda waktu pelaksanaan shalat dari waktu adzan ketika disibukkan dengan hal-hal yang bersifat akhirat seperti ta'lim, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabat menunggu beliau shallallahu 'alaihi wasallam untuk melakukan shalat bersama mereka.

Dan ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar di pertengahan malam, dan mendapati para sahabat sedang menunggu beliau untuk melakukan shalat jamaah, maka beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata : "Sungguh kalian masih terhitung dalam pahala melakukan shalat sebab menunggu waktu dilakukan shalat". Kemudian beliau shallallahu 'alaihi wasalla bersabda bahwa 100 tahun yang akan datang tidak akan ada yang hidup diantara mereka yang ada di malam itu. Begitu pula kita semua yang hadir di malam ini apakah 100 tahun yang akan datang kita masih ada di dunia ini atau kita semua telah dianggil oleh Allah subhanahu wata'ala dan kembali ke alam barzakh. Dan tentunya kita selalu

berdoa semoga Allah subhanahu wata'ala memanjangkan usia kita dalam rahmat dan keberkahan Allah subhanahu wata'ala. Maka selayaknya kita tanamkan dan bangkitkan sifat sabar untuk menanti dalam hal kebaikan, sebagaimana menunggu waktu shalat juga terhitung dalam pahala melakukan shalat. Al Imam Hasan berkata : "Menunggu kebaikan adalah kebaikan", seperti halnya seseorang yang tiba di mejelis di awal waktu dan acara belum dimulai maka ia terhitung dalam pahala menghadiri majelis, terlebih lagi seseorang yang selalu ada dalam dirinya penantian untuk berjumpa dengan Allah subhanahu wata'ala, maka setiap detik dari waktu-waktunya terhitung dalam kemuliaan yaitu menanti perjumpaan dengan Allah subhanahu wata'ala. Dikatakan oleh guru mulia Al Habib Umar bin Hafizh bahwa kesabaran mempunyai banyak macam yang diantaranya sabar atas hal yang tidak kita inginkan, dan sabar atas hal yang kita inginkan namun belum tercapai. Sebagaimana kehidupan kita ini dipenuhi oleh hal-hal yang tidak kita inginkan, begitu juga dipenuhi dengan hal-hal yang kita inginkan namun belum terjadi. Demikianlah kehidupan di siang dan malam kita yang selalu membutuhkan kesabaran, namun manusia terkadang memiliki batas kemampuan kesabaran maka satu-satunya hal yang harus selalu dilakukan adalah berdoa kepada Allah subhanahu wata'ala, dimana Allah subhanahu wata'ala Maha Mampu merubah setiap kejadian dan ketentuan-ketentuan, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

لَا يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلاَّ ◌ّ◌َ الدُّعَاءُ

" Tidak ada yang dapat merubah qadha' (keputusan Allah) kecuali doa"

Doa seorang hamba kepada Allah subhanahu wata'ala dapat menjadikannya dikasihani oleh Allah subhanahu wata'ala. Sungguh Allah tidak membutuhkan hamba-hambaNya, mereka yang baik atau pun mereka yang jahat, sebagaimana firmanNya dalam hadits qudsi :

يَا عِبَادِيْ إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوْا ضُرِّيْ فَتَضُرُّوْنِيْ وَلَنْ تَبْلُغُوْا نَفْعِيْ فَتَنْفَعُوْنِيْ يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أتقى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَازَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِيْ شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أفجر قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا

"Wahai hamba-hambaKu, sesungguhnya perbuatan buruk kalian kepadaKu tidaklah merugikanKu, dan perbuatan baik kalian kepadaKu tidaklah bermanfaat untukKu. Wahai hamba-hambaKu seandainya orang yang pertama dan terakhir dari kamu, jin dan manusia dari kalangan kalian berada pada hati seseorang yang paling taqwa diantara kalian, hal itu tidak menambah kerajaanKu sedikit pun. Wahai hamba-hambaKu, seandainya orang yang pertama dan yang terakhir dari kalian, manusia dan jin dari kalangan kalian berada pada hati orang yang paling jahat dari kalian niscaya hal itu tidaklah mengurangi kerajaanKu barang sedikitpun."

Maka perbanyaklah doa dan munajat, yang mana hal itu dapat merubah masa depan kehidupan kita menjadi lebih baik dan lebih cerah di dunia dan akhirat dengan kehendak Allah subhanahu wata'ala. Disebutkan bahwa sayyidina Ali Zainal Abidin As Sajjad, beliau disebut As Sajjad karena dalam setiap malamnya ia melakukan shalat sebanyak 1000 sujud. Disebutkan dalam kitab Al Ghurar bahwa Al Imam Thawus Ar mengatakan bahwa suatu waktu di sepertiga malam ketika ia mendekati maqam Ibrahim untuk melakukan shalat disana, namun ia mendapati seseorang yang terus menerus melakukan shalat di tempat hingga mendekati waktu Subuh kemudian ia berhenti melakukan shalat dan berdoa, dengan doa berikut yang di ulang-ulang :

عَبْدُكَ بِفِنَائِكَ، مِسْكِيْنُكَ بِفِنَائِكَ، فَقِيْرُكَ بِفِنَائِكَ، سَائِلُكَ بفنائك

" HambaMu di halamanMu (dihadapanMu), hambaMu yang miskin di hadapanMu, hambaMu yang faqir di hadapanMu, hambaMu pengemis dihadapanMu"

Dan orang tersebut adalah sayyidina Ali Zainal Abidin. Kemudian Al Imam Thawus berkata : "Tidaklah aku membaca doa tersebut dan aku berada dalam kesulitan kecuali kesulitan tersebut disingkirkan oleh Allah subhanahu wata'ala". Demikianlah doa yang sangat agung yang dilantunkan oleh sayyidina Ali Zainal Abidin As Sajjad, begitu pula didikan beliau kepada keturunan beliau yaitu Al Imam Muhammad Al

Baqir, dimana sebagaimana yan disampaikan oleh putranya : “Ayahku ketika berdoa di malam hari ia berkata :

اَللَّهُمَّ أَمَرْتَنِيْ فَلَمْ أَأْتَمِرْ وَنَهَيْتَنِيْ فَلَمْ أَنْزَجِر، هَا أَنَا عَبْدُكَ بَيْنَ يَدَيْكَ مُذْنِبٌ مُخْطِئٌ مُقِرٌّ بِذَنْبِيْ فَلاَ أَعْتَذِرْ

“ Wahai Allah, Engkau telah memberiku perintah namun tidak aku keıjakan, dan Engkau memberiku larangan namun tidak aku tinggalkan, inilah aku hambaMu dihadapanMu dalam keadaan berdosa dan bersalah serta mengakui akan dosaku dan tidak menutupinya dengan alasan apapun”

Dan disebutkan bahwa Al Imam Muhammad Al Baqir ketika berdoa ia menyebut nama Allah hingga nafasnya terputus, kemudian kembali menyeru nama Allah hingga nafasnya habis. Demikianlah keadaan para shalihin dan indahnya munajat dan doa mereka kepada Allah subhanahu wata’ala. Kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata’ala, semoga Allah melimpahkan rahmat dan kebahagiaan kepada kita, dan mengangkat segala kesulitan dari kita, amin allahumma amin.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّاالله...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ.

Kontributor: Redaksi

Tuesday, 24 March 2009

Pahala Sedekah Bagi Orang Yang Telah Wafat
Senin,16 Maret 2009

أَنَّ رَجُلَا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا وَأَظُنُّهَا لَوْ تَكَلَّمَتْ تَصَدَّقَتْ فَهَلْ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا..؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم : نَعَمْ (صحيح البخاري

Sabda Rasulullah saw :
“Sungguh seorang lelaki berkata kepada Nabi saw : Sungguh Ibuku wafat, dan aku mengira jika ia sempat bicara ia akan bersedekah, maka apakah ada pahala untuknya jika aku bersedekah atas namanya..?, maka bersabda Rasulullah saw : Betul” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Limpahan Puji Kehadirat Allah Swt Maha Raja Alam Semesta Yang Maha Mengundang hamba – hambaNya kepada keluhuran. Sampailah kita di malam hari yang agung ini dalam undangan Illahiyyah yang meruntuhkan dosa – dosa kita dan kemurkaan Allah kepada kita yang dengan kehadiran ini merupakan kesaksiaan para malaikat atas pengampunan Allah kepada kita.

“Usyhidukum malaikatiiy inniy qad ghafartu lahum” ***saksikan wahai para malaikat-Ku, Aku sudah mengampuni dosa – dosa mereka.*** Demikian hadirin, dan para malaikat berkata **“ada diantara mereka yang bukan hadir karena engkau ikhlas tapi ada niat lainnya”** maka Allah menjawab **“humul julasaa’ Laa Yasyqaa bihim jaliisahum”** ***orang – orang yang duduk bersama orang yang berdzikir kepada-Ku tidak akan Ku-hinakan.*** Orang – orang yang duduk berdzikir menyebut Nama Allah Rabbul Alamin, sambutan hangat dari yang disebut kepada para tamu – tamu yang menyebut Nama-Nya adalah pengampunan dosa dari segala kesalahan.

Inilah perkumpulan yang duduk dan menyebut dan mengagungkan Nama-Nya, lebih – lebih lagi jiwa yang rindu kepada Allah. Perkumpulan orang yang duduk memanggil Nama Illahi dicurahkan untuk mereka hujan pengampunan. Padahal jika seluruh langit dan bumi itu ditukar dengan satu dosa, belum akan bisa menutupinya karena dosa adalah kemurkaan Allah dan kemurkaan Allah adalah api neraka dan itu dihapuskan beribu juta dosa karena kehadiran mereka di majelis orang – orang yang menyebut Nama Allah. Dan mereka yang berkumpul turut termuliakan walau tidak berniat hadir untuk hal mulia itu.

Demikian Sang Maha Raja langit dan bumi memuliakanku dan kalian. Wahai aku dan kalian yang diciptakan Allah Maha Bercahaya menerangi kita dengan cahaya iman. Cahaya keindahan-Nya akan terlihat kelak bagi mukminin – mukminat, cahaya keagungan yang tidak bisa disaksikan oleh alam semesta, yang difirmankan oleh Allah **5.06 “lamma tajalla rabbahu liljabali ja’alahu dakkaa wa kharra muusa sha’iqa”** ***ketika Allah memperlihatkan cahaya keagungan-Nya, cahaya kemegahan-Nya kepada gunung maka gunung itu hancur lebur dan robohlah Nabi Musa jatuh pingsan melihat cahaya yang berkilau menghancurkan gunung.*** Sehingga dijelaskan di dalam tafsir Imam Ath-Thabari bahwa gunung itu menjadi rata tidak ada tersisa debunya karena takutnya dan karena agungnya cahaya Rabbul Alamin. Bukan karena takutnya tapi karena takdhim dan pengagungannya, tidak tahan melihat cahaya keagungan Illahi.

Namun cahaya itu, keindahan itu disaksikan oleh Sayyidina Muhammad Saw. Allah berfirman ketika Sang Nabi saw berada di ufuk yang sangat tinggi. Dihadapan Allah lalu beliau diperintahkan untuk mendekat sebagaimana **Imam Qadhi Iyadh..** menjelaskan didalam kitabnya Asysyifa' Sang Nabi saw dipanggil mendekat Kehadirat Allah. **"mendekat, mendekat wahai Muhammad tenangkan hatimu dari kerisauan".** Ketika Sang Nabi mendekat kepada Allah sepanjang dekatnya bagaikan dua busur atau lebih dekat lagi. Maka diwahyukanlah kepada Sang Nabi saw dengan wahyu – wahyu yang diberikan kepadanya. Allah menggelari Sang Nabi dengan Fuad, sanubari Muhammad Saw tidak berdusta atas apa yang ia lihat yaitu keindahan Allah. Keindahan Allah yang ketika penduduk neraka keluar dari api neraka dan telah ribuan tahun didalam api. Ketika ia melihat keindahan Rabbul Alamin, lantas ia ditanya **"berapa lama kau rasakan pedihnya api neraka?"** ia berkata **"aku tidak pernah merasakan pedihnya api neraka",** terlupakan karena melihat indahnya Allah. Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, Rasul ditanya oleh para sahabat **"ya Rasulullah hal nara rabbana?"** wahai Rasulullah apakah kami nanti melihat Tuhan kami, maka Rasul berkata "na'am" kalian akan melihat Tuhan kalian. Maka perbanyaklah doa **"Allahummarzuqnannadhor ilaa wajhikal kariim".**

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Rasul saw bersabda **"antum fi sholatin man tadhartumuuh"** demikian riwayat Shahih Bukhari. **"wa qolal hasan lam tazaaluuna filkhair mantadhar khair"** ***kalian tetap dalam pahala shalat jika menantikan shalat fardhu.*** Walau sedang duduk menantikan shalat fardhu, itu terus mendapatkan pahala shalat walaupun ia tetap duduk di tempatnya. Lantas berkata Al Hasan berkata riwayat Shahih Bukhari **"lam tazaaluuna fil khair man tadhartumuuh"** ***kalian tetap dalam kebaikan dan pahala selama menanti perbuatan baik atau menantikan kebaikan.*** Kalau kebaikan yang ditunggu pahalanya sudah terus mengalir. Duduk di majelis menanti lama pahalanya sudah mengalir walau majelis belum di mulai. Beruntung orang yang menunggu rindu jumpa dengan Allah Swt. Hari – hari dihitung dalam kerinduan kepada Allah Jalla Wa Alla. Beruntung orang yang hidupnya merindukan Allah karena hari – harinya bercahaya dengan kerinduan Illahi. **lam tazaaluuna fil khair man tadhartumuuh"** ***kalian tetap dalam kebaikan selama menanti kebaikan.*** Maka mereka yang merindukan jumpa dengan Allah, mereka dalam cahaya kerinduan Allah. **"Man ahabba liqaAllah ahabballah liqa'ah"** ***barangsiapa rindu jumpa kepada-Ku, kata Allah. Aku pun rindu berjumpa dengannya.*** Demikian hadits qudsiy riwayat Shahih Bukhari.

Hadirin – hadirat, sampailah kita kepada hadits Nabi saw ketika ditanya oleh seorang wanita **"ya Rasulullah kalau ibuku telah wafat, kalau aku bershadaqah atas namanya, apakah sampai pahalanya atau tidak?",** Rasul menjawab "betul, pahalanya sampai kepada ibumu yang telah wafat jika kau bersedekah atas namanya". Demikian riwayat Shahih Bukhari. Diriwayatkan didalam Fathul Baari bisyarah Shahih Bukhari bahwa ini merupakan dalil bahwa seluruh amal – amal ibadah yang dikirimkan kepada yang wafat itu sampai. Demikian pula dalam Syarh Nawawi ala Shahih Muslim, walaupun ada ikhtilaf dalam Madzhab Syafi'i bahwa ayat alqur'an bila dikirimkan tidak sampai. Akan tetapi pendapat yang lebih shahih adalah sampai, demikian dijelaskan oleh Hujjatul Islam wabarakatul anam Al Imam Nawawi dalam Syarh Nawawi ala Shahih Muslim dan juga didalam Al Majmu yang juga dikarang oleh beliau.

Dan Al Imam Nawawi menjelaskan bahwa ikhtilaf yang muncul ini bersatu dengan menjadikan semua yang dikirimkan itu (amal pahala kepada yang wafat) jika dikrimkan dengan atas nama doa maka tidak ada ikhtilaf lagi, jumhur seluruh madzhab dan Imam membolehkannya dan mengatakannya sampai karena dibungkus dengan doa. Sebagaimana tahlilan yang sering dibaca oleh kita wahai Allah sampaikan pahala alqur'an yang kami baca, shalawat yang kami baca, tasbih yang kami baca, tahlil yang kami baca, sampaikan kepada ruhnya fulan bin fulan. Kalau dengan kalimat seperti ini, jumhur (pendapat) seluruh Imam dan madzhab sampai pahalanya kepada yang wafat. Hadits – hadits serupa ini banyak, teriwayatkan didalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Maka tentunya ini merupakan jawaban yang jelas dan shariih (jelas tanpa syak), dalil – dalil yang tsigah dan shahih mengatakan pengiriman pahala amal kepada yang wafat itu sampai.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Amal – amal pahala kita tidak disia – siakan oleh Allah Swt dan pahala – pahala orang – orang yang telah wafat, pahala kita bisa kita hadiahkan kepada mereka. Bahkan berkata Al Imam Asy-Syaukani didalam Nailul Authar menjelaskan bahwa doa sampai kepada yang hidup dan yang wafat. Bukan hanya yang wafat saja, kalau dudah dirangkai dengan doa maka kita dengar satu nama seorang yang sangat dalam dalam ilmu haditsnya Abul Abbas Muhammad bin Ishaq Atsaqafi alaihi rahmatullah yaitu seorang muhaddits yang meriwayatkan lebih dari 5.000 hadits yang diambil oleh Imam Ibn Khudzaimah dan Imam Ibn Hibban didalam Shahih mereka. Ini Abul Abbas Muhammad bin Ishaq Atsaqafi berkata **"aku menyembelih 12.000 ekor kambing di hari Idul Adha pahalanya aku hadiahkan untuk**

Rasulullah Saw dan aku mengkhatamkan 12.000X khatam alqur'an, pahalanya kuhadiahkan untuk Rasulullah Saw", demikian cinta mereka kepada Sayyidina Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat, senin yang lalu telah sukses acara kita di Masjid Istiqlal telah dihadiri ratusan ribu muslimin – muslimat, diliput oleh banyak stasiun televisi. Semoga itu menjadi hadiah yang menggembirakan hari Rasulullah saw. Bersatunya ratusan ribu muslimin – muslimat bershalwat kepada Sang Nabi saw dari mulai masyarakat, ulama dan umaro bersatu bahkan seluruh media yang hampir selalu menayangkan acara – acara yang membawa dosa, disaat itu mereka meliput acara pemuliaan dan penghormatan kepada Sayyidina Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Amal – amal baik tidak dilupakan oleh Allah walaupun dari kafir (sebelum mereka masuk Islam). Ketika seorang sahabat bertanya kepada Rasul saw **"ya Rasulullah di masa jahiliyyah dulu aku sering bershadaqah, aku membebaskan budak tapi itu pahalanya tertulis tidak wahai Rasul dan sebelum aku masuk Islam?"** maka Rasul menjawab **"aslamta ma salam bi khair"** semua engkau itu selamat amal – amal pahalamu yang terdahulu itu, tetap tertulis dan dituliskan oleh Allah Swt pahala sedekahnya, pahala baiknya, membantu orang lain dan lain sebagainya itu ditulis oleh Allah, diabadikan tidak dilupakan. Ini makna hadits. Berkata Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani didalam Fathul Baari bisyarah Shahih Bukhari menjelaskan makna hadits ini berikhtilaf (perbedaan pendapat para ulama) dalam menafsirkan makna hadits ini sebagian ulama menafsirkan seperti yang saya sebutkan, amal pahala yang mereka perbuat sebelum masuk Islam diabadikan oleh Allah setelah mereka masuk Islam tetap tercantum.

Tapi makna yang kedua adalah yang dimaksud oleh Sang Nabi, bukan amal pahala itu ditulis lagi setelah ia masuk Islam tapi yang dimaksud perbuatan – perbuatan baik mereka itu yang membuat Allah memberi mereka hidayah. Jadi mereka yang di luar Islam yang banyak berbuat baik tidak Allah lupakan, Allah tuntun ia sampai akhirnya mengenal Islam dan mendapat hidayah. Sehingga orang – orang yang di luar Islam selama ia berbuat baik dan beraamal yang luhur (amal – amal yang baik), bantu orang lain, banyak berbuat baik maka amal – amal itu akan membuka kasih sayang Illahi hingga mereka tidak wafat terkecuali didalam Islam. Demikian indahnya Allah Jalla Wa Alla yang memuliakan hamba – hambaNya yang berbuat baik bahkan mereka yang diluar Islam pun, Allah jadikan amal – amal baiknya menuntun mereka kepada hidayah.

Tidak mustahil seorang barangkali tokoh agama non muslim, apakah ia rahib ataukah ia pedande ataukah ia pendeta atau siapapun tidak mustahil ia itu wafat dalam keadaan Islam tanpa ada yang mengetahuinya. Sah tidak keislamannya? Sah di mata Allah, tidak sah di mata manusia. Bagaimana tidak sah di mata manusia namun sah di mata Allah? Seseorang tidak diakui sebagai muslim secara syari'ah jika tidak ada saksi yang mengetahui syahadatnya dengan bahasa arab atau bahasa masing – masing. Ia mengucapkan makna "tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah" itu sudah cukup diakui keislamannya, asal ada 2 orang muslim atau lebih yang menyaksikannya ia jadi muslim.

Tapi bagaimana muslim yang diakui Allah tapi tidak diakui oleh manusia? Dia tidak mengucapkannya tapi hatinya muslim. Walaupun ia tokoh agama non muslim misalnya sudah di sakaratul maut, hatinya mengakui Lailahailallah Muhammad Rasulullah, muslim ia di mata Allah tapi di mata manusia tetap tidak bisa diterima keislamannya, tidak bisa dikuburkan dikuburan muslimin dan tidak bisa dikuburkan dengan cara yang islami karena ia tidak mengucapkan kalimat syahadat. Tapi di sisi Allah, ia muslim. Oleh sebab itu, betapa banyak orang – orang non muslim itu wafat dalam keadaan muslim sebaliknya betapa banyak orang yang seakan muslim tapi karena dosa – dosanya terlalu banyak, Allah palingkan hatinya dari syahadat di saat sakaratul maut (wa iyya dzubillah).

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian indahnya tuntunan Illahi menghormati perbuatan baik hamba – hambaNya. Jika seorang hamba berbuat baik, Allah hormati perbuatannya. Demikian indahnya Rabbul Alamin dan semua manusia itu lahir dalam keadaan suci, sebagaimana sabda Rasul saw **"kullu mauluud yuuladu alal fitrah"** ***semua yang lahir itu dilahirkan dalam keadaan yang suci tapi ayah ibunya atau walinya yang mengajaknya kepada nashrani atau majusi atau yahudi atau lainnya.*** Tapi semua bayi lahir dalam keadaan suci. Maksudnya kalau bayi lahir, orang zaman sekarang berkata **"kamu kapan syahadat? dari lahir kamu pernah bersyahadat masuk Islam?".** Nih..pertanyaan sebagian orang muncul di masa sekarang **"tidak bisa demikian, ucapan syahadat adalah bagi orang yang mengakui Tuhan selain Allah baru syahadat, kalau sudah dari lahir sudah mengakui tiada Tuhan selain Allah tidak perlu syahadat disaksikan 2 orang lagi".** Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, banyaknya pertanyaan tentang hal ini.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Inilah bulan Rabiul Awwal, bulan dakwah kita, bulan semangat Nabi Muhammad Saw. Munculnya permasalahn – permasalahan dari mereka yang masih belum menyukai dan menerima Maulid Nabi memang ada tapi Alhamdulillah semakin tahun semakin bangkit semangat para pecinta Nabi Muhammad Saw. Dan sebab itu kita harus maju, jangan hanya seperti ini, ini kita belum puas seperti ini. Kita ingin terus berkembang dan meluas, kita ingin Jakarta ini betul – betul menjadi kotanya Sayyidina Muhammad Saw, kota yang damai, kota yang bebas dari kriminal, bukan kota kriminal, bukan kota narkoba tapi "Kota Sayyidina Muhammad Saw". Ini yang kita idam – idamkan, ini cita – cita Sang Nabi saw siapa yang mau mewarisinya maka ia akan dicintai oleh Allah dan Rasul saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Muncul dan datang kepada saya banyak undangan – undangan dari partai – partai politik untuk merayakan Maulid Nabi Muhammad Saw dengan partai mereka dan saya menerima undangan – undangan tersebut karena bukan dari 1 partai. Tentunya saya menghadapkan pertanyaan ini pada diri saya lebih dahulu bahwa partai – partai politik, apapun yang mereka inginkan sangat baik didakwahi dan menyeru mereka untuk dekat dan memahami sunnah Sang Nabi saw, tuk perduli kepada Islam. Jika seruan tidak saya sampaikan maka dosa – dosa yang mereka perbuat kita pun kena. Karena menyampaikan adalah hal yang fardhu kifayah meski terjun kita untuk memberi peringatan kepada mereka – mereka yang terjebak ke dalam ghaflah. Oleh sebab it upartai – partai politik yang demikian banyak di Indonesia ini bisa merancukan akidah Islam jika tidak diperjelas kepada mereka bahwa mayoritas muslimin di dunia adalah di Indonesia maka mereka harus memperjuanganakan kedamaian Islam yang dengan itu akan damai pula agama lain yang ada di negeri ini.

Oleh sebab itu hadirin, jika muncul fitnah dari kanan dari kiri dari depan dari belakang mengatakan Majelis Rasulullah sudah berpolitik. Kita sudah kenyang dengan caci – maki dan fitnah dan kita tiodak akan mundur bahkan saya sudah dikatakan **"Munzir Ghulam Ahmad",** yang hadir di Majelis Rasulullah murtad dan fitnahan – fitnahan seperti ini sudah kita terima dengan lapang dada demi tegaknya panji – panji Sayyidina Muhammad Saw. Jika muncul fitnah bahwa Majelis Rasulullah berpolitik silahkan mereka boleh memfitnahnya tapi di mata saya, dari mata kita semua panji akan runtuh di hari kiamat kecuali panji Sayyidina Muhammad Saw yang harus ditegakkan di semua kalangan masyarakat dari kalangan masyarakat terbawah sampai masyarakat tertinggi harus mengenal Muhammad Rasulullah Saw. Dan saya gembira dan menyambut hangat undangan – undangan dari partai politik kepada Majelis Rasulullah untuk Maulid bersama mereka. Biarkan mereka yang baik diantara mereka, atau yang jahat diantara mereka, yang jujur diantara mereka, atau yang koruptor diantara mereka, yang muslim, yang non muslim diantara mereka berdiri menghormati Sayyidina Muhammad Saw. Demikian hadirin – hadirat, semoga Allah Swt terus memakmurkan tuntunan Sang Nabi saw diseluruh kalangan masyarakat. Mulai kalangan terbawah hingga kalangan tertinggi.

Kita bermunajat kepada Allah Swt, Ya Rahman Ya Rahim benahi bangsa kami dengan keluhuran, benahi bangsa kami dengan kedamaian, benahi para koruptor dengan taubat dan hidayah. Rabbiy inilah doa dan munajat, benahi para pemimpin kami agar mencintai-Mu ya Rabb, agar mereka ingat kepada kematiannya, agar mereka ingat kepada kuburnya, agar mereka ingat kepada syafa'at Nabi Muhammad Saw. Ya Rahman Ya Rahim inilah doa dan munajat, inilah usaha kami yang tidak berarti namun usaha kami didukung oleh kekuatan Illahi, oleh kekuatan Rahmaniyyah. Ya Dzaljalali wal ikram dan usaha kami didukung oleh Nabi Muhammad Saw untuk ummatnya. Ya Rahman Ya Rahim **"Allahumma…."** Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim terbayang wajah – wajah saudara kami muslimin – muslimat yang masih tenggelam dalam perzinahan, dalam narkotika, dalam perjudian, dalam kerusakan atau merugikan bangsa, merugikan negara, mereka berbuat itu dengan senang, kalau mereka melihat tempatnya yang menanti di api neraka niscaya mereka akan bersujud sepanjang usianya. Rabbiy hujani mereka dengan hidayah, hujani mereka dengan taubat.. Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram mereka yang berdiri diatas panggung dalam joget – joget dan mabuknya, kalau mereka melihat temannya yang sedang menggelepar di alam barzah, mereka akan meninggalkan panggung itu. Niscaya mereka memanggil Nama-Mu Rabbiy, mengemis pengampunan.

Hadirin – hadirat, jika kau lihat orang – orang yang sedang menjerit di dalam kubur, kita semua akan mati, kata Sang Nabi saw. Sebagaimana sabda Sang Nabi saw ketika jenazah diusung maka ruhnya melihat orang dari kerabat yang mengusung jenazahnya. Ruh itu jika orang shalih berkata **"qaddimuniy.. qaddimuniy"** ***cepat – cepat majukanlah aku ke dalam kuburku karena aku akan mendapatkan kemuliaan.*** Maka jika ia seorang yang banyak berbuat dosa, jika orang yang dhalim maka ia menjerit berkata **"..alaiha ..biha"** ***mau dibawa kemana jasadku, jangan dikuburkan.*** Rasul saw berkata **"suara jeritan ini terdengar oleh seluruh makhluk terkecuali jin dan manusia".** Jika manusia mendengar jeritan ruh yang melihat jenazahnya yang dhalim itu menjerit – jerit maka manusia

akan mati dari takutnya. Demikian hadirin – hadirat.

Kita berdoa kepada Allah untuk kita, untuk kerabat kita, untuk teman – teman kita muslimin – muslimat ampuni mereka dan seluruh dosa kami. Ya Dzaljalali wal ikram semua muslimin – muslimat yang masih terjebak dalam dosa beri mereka peringatan, guncang hati mereka untuk menyesal dan bertaubat. Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim jadikanlah Jakarta ini kota yang paling banyak bershalawat kepada Rasulullah Saw. Ini kota dari Negara muslimin terbesar di muka bumi. Jadikan para pecinta Sang Nabi saw mencintai Rasul saw terbanyak di kota ini. Pemudanya, pejabatnya, semua elite politiknya, semua kalangan masyarakatnya paling banyak mencintai Nabiyyuna Muhammad Saw. Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram Ya Dzaththauli wal in'am.

Hairin – hadirat, saya mohon doa karena penyakit saya sering kambuh dari pada peradangan otak di belakang kepala dan saya terus berdoa agar dipanjangkan umur oleh Allah. Saya tidak ingin wafat sebelum tertulis di setiap pintu – pintu masuk Jakarta **"Kota Sayyidina Muhammad Saw".** Rabbiy Rabbiy kabulkan hajat kami. Ya Rahman Ya Rahim kalau seandainya saya harus wafat, boleh terjadi setelah Jakarta Kota Sayyidina Muhammad Saw. Kota yang damai, kota yang penuh dengan shalawat kepada Rasulullah. Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram percepat kemakmuran muslimin – muslimat, percepat kedamaian Jakarta dan seluruh kota muslimin, percepat kebangkitan cinta para pemuda kepada Nabi Muhammad Saw. Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram Ya Dzaththauli wal in'am.

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Kita teruskan dengan doa bersama meminta keselamatan bagi muslimin – muslimat semoga Allah memunculkan pemimpin yang baik, pemimpin yang membela kebenaran dan menindas kedhaliman, mencintai dan melindungi orang – orang yang lemah. Ya Rahman inilah doa dan munajat, dan telah bersabda Nabi-Mu Muhammad saw **"tidak ada yang bisa merubah ketentuan Allah terkecuali doa".** Maka kita bermunjat bersama – bersama.

Hadirin – hadirat, sekaligus saya sampaikan salam dari Guru Mulia kita Al Hafidz Al Musnid Al Habib Umar bin Hafidz setelah dikabarkan acara kita di Masjid Istiqlal yang sukses dihadiri banyak muslimin dan dihadiri juga oleh Bpk. Wakil Presiden dan para tokoh partai politik. Beliau mengatakan Insya Allah semua yang hadir mendapatkan Rahmat dari Allah, mendapatkan … Nabi saw dan diikat lebih erat kepada Nabi Muhammad Saw. Demikian penyampaian dari Guru Mulia Al Hafidz Al Musnid Al Habib Umar bin Hafidz.

Washollallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terakhir Diperbaharui (Saturday, 28 March 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 03 October 2010

Pemandangan Yang Indah
Senin, 27 September 2010

قَالَ أَنَسُ ابْنُ مَالِك رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : مَا نَظَرْنَا مَنْظَرًا كَانَ أَعْجَبَ إِلَيْنَا مِنْ وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

(صحيح البخاري)

Berkata Anas bin Malik Ra : "Kami belum pernah melihat pemandangan yang lebih menakjubkan dari wajah nabi shallallahu 'alaihi wasallam". (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ...

Limpahan puji kehadirat Allah Yang Maha Luhur, Yang telah menganugerahkan kepada kita anugerah terbesar yaitu iman, dengan perantara manusia yang paling beriman dan seseorang tidak akan mencapai puncak keimanan kecuali dengan mencintai sang pembawa tuntunan keimanan, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dijelaskan oleh hujjatul islam wabarakatul anam Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi shahib Simtuddurar, di dalam qasidahnya beliau menjelaskan bagaimana detak-detak jantung yang selalu rindu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sang pembawa keluhuran dari Allah. Ketika beliau ditanya : ***"apa yang menjadi penyembuh dari penyakit-penyakitmu"?,*** maka Al Habib Ali menjawab : ***"obatnya adalah berjumpa dengan kekasihku, dan airmataku selalu mengalir karena rindu dengan kekasihku. Wahai Allah sampai kapankah Engkau biarkan air mata ini mengalir, apakah menunggu sampai air mata darah yang mengalir dari mataku",*** demikian ucapan hujjatul islam wabarakatul anam shahib Simtuddurar Al Habib Ali Al Habsyi Ar.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dengan rahasia keluhuran Allah lah kita sampai ke majelis ini, sampailah kita sebagai tamu Allah di istana keridhaan Allah, tidak satupun yang menginjak majelis ini kecuali dijanjikan untuknya pengampunan dan rahmat Allah, yang paling tidak adalah pengampunan Allah subhanahu wata'ala dan lebih dari itu adalah rahmat-Nya yang maha luas. Keberuntungan demi keberuntungan mengalir dalam kehidupan, dan dalam kehidupan ada keberuntungan yang membuka keberuntungan selanjutnya, dan ada pula keberuntungan yang membuka kehinaan, maka selalu lah memohon kepada Sang Pemilik keberuntungan untuk membuka pintu keberuntungan bagi kita yang membuka keberuntungan untuk hari esok di dunia dan akhirah, Dialah (Allah) Yang Maha memilikinya, Dialah Yang Maha melimpahkannya, Dialah Yang Maha membagi-bagikannya sepanjang waktu dan zaman, Dialah Yang Maha berhak memberimu lebih dari apa yang telah disiapkan, Maha mampu memberimu lebih daripada apa yang pantas untukmu, hanya Dialah Yang Maha Tunggal dan Maha Abadi yang mampu melakukannya. Allah subhanahu wata'ala selalu siap memberi lebih dari yang kita minta dan kita harapkan, terbukti dari pemberiannya yang sedemikian banyak tanpa kita memintanya, betapa banyak hajat (kebutuhan) yang diberikan kepada kita tanpa kita memintanya ; jasad kita dan gerakannya, lidah kita dan suaranya, telinga kita dan pendengarannya, penglihatan kita dan pemandangannya, kesemua itu adalah hajat kita dan kita diberinya tanpa meminta, adakah yang lebih baik dari-Nya?!, maka janganlah kecewa jika ada

satu atau dua permintaan kita yang belum diijabah oleh Allah subhanahu wata'ala, karena barangkali terdapat rahasia keluhuran yang tersembunyi di balik itu semua.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah subhanahu wata'ala berfirman:

وَالسَّابِقُونَ الأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتَهَا الأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

(التوبة : 100)

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar" (QS. At Taubah: 100)

Semoga aku dan kalian termasuk pengikut mereka, para shahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kaum Muhajirin dan Anshar, pengikut guru-guru kita dimana mereka mengikuti guru-gurunya sampai kepada Muhajirin dan Anshar, dan hingga sampai kepada imam Muhajirin dan Anshar, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Bulan Syawwal mengingatkan kita pada suatu kejadian besar, yaitu perang Hunain. Perang Hunain terjadi pada tanggal 6 Syawwal, dalam riwayat lain terjadi pada pertengahan Syawwal dan dalam riwayat lainnya terjadi pada akhir Syawwal, namun yang pasti adalah di bulan Syawwal pada tahun ke-8 H setelah Fath Makkah. Setelah Fath Makkah, Makkah telah ditundukkan tanpa senjata, seluruh patung di Ka'bah dibersihkan tanpa ada lagi pertikaian, kesemuanya telah pasrah kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersama 10.000 muslimin muslimat yang ikut dalam Fath Makkah. Di saat itu seusai Ka'bah dan Makkah dibenahi, ternyata masih ada orang-orang yang belum menerima kenabian nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mereka adalah kaum Hawazin, di wilayah Hawazin mereka telah mengumpulkan pasukan yang sangat banyak, mereka adalah perpaduan antara kaum Yahudi dan kuffar Quraisy, mereka bersatu di Hawazin untuk menyerang Madinah Al Munawwarah, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak jadi kembali ke Madinah, tetapi setelah Fath Makkah beliau langsung menuju ke Hawazin untuk peperangan di medan Hunain. Adapun jumlah muslimin di saat itu adalah 12.000 orang. Dan Rasulullah diikuti oleh banyak penduduk Makkah yang baru masuk Islam dan banyak juga orang-orang yang masih setengah iman, ada yang baru masuk Islam namun imannya sudah sangat kuat, ada juga yang terpaksa masuk Islam karena khawatir dimusuhi oleh mayoritas kaum muslimin. Di zaman dahulu dalam peperangan ada adabnya, berbeda dengan zaman sekarang. Dahulu meskipun diantara mereka terdapat orang-orang munafik, ada orang-orang musyrik dan orang-orang kafir, namun dalam hal peperangan mereka memiliki peraturan, peraturannya adalah peperangan tidak boleh dimulai kecuali sudah menjelang pagi dan keadaan sudah terang, ketika sudah masuk waktu dhuha maka boleh memulai perang, dan ketika matahari akan terbenam maka peperangan harus dihentikan. Hal itu adalah peraturan yang tidak tertulis dan dipatuhi oleh seluruh dunia di masa itu. Namun di saat itu kaum Hawazin melanggar peraturan ini, karena disaat kaum muslimin baru selesai mengerjakan shalat Subuh dan Rasulullah bersama kaum muslimin masih berada di dalam kemahnya, mereka langsung diserbu oleh pasukan kaum Hawazin, mereka muncul dari balik batu, dari gunung-gunung, dari bukit, dan dari lubang-lubang yang mereka buat, dan mereka menghujani muslimin dengan panah mereka maka kacau balau lah keadaan muslimin di saat itu, mereka kebingungan karena diserang panah yang tidak diketahui dari mana arahnya, entah dari depan, dari belakang, dari kiri atau dari kanan, maka 12.000 kaum muslimin diantara mereka ada yang melarikan diri karena iman mereka lemah, dan ada yang bersembunyi untuk mengetahui dari mana arah panah-panah itu. Maka keadaan di saat itu sangat kacau mereka semua lari dan berpencar, tinggallah Rasulullah bersama beberapa kaum muhajirin dan ahlul bait, diantara mereka sayyidina Abu Bakr As Shiddiq, sayyidina Umar bin Khattab, sayyidina Ali bin Abi Thalib dan sayyidina Abbas bin Abdul Mutthalib, dan dalam riwayat lain juga termasuk juga Abu Sufyan bin Harits bin Abdul Mutthalib (bukan Abu Sufyan bin Harb, pimpinan Makkah). Kelima orang ini tidak ingin jauh dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun diantara muslimin yang lainnya ada yang melarikan diri, ada yang bersembunyi, ada yang kebingungan tidak tau harus berbuat apa, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berseru: ***"wahai kaum Anshar!",*** namun belum ada yang menjawab karena kaum Anshar ketika itu pun terpecah belah. Maka Rasulullah pun maju, namun Abu Sufyan bin Harits menahan tali kuda beliau agar beliau tidak maju karena gentingnya keadaan di saat itu dimana serangan panah tidak henti-hentinya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata:

أَناَ النَّبِيُّ لَا كَذِبَ أَنا ابْنُ عَبْدِ المُطَّلِبْ

"Aku adalah seorang nabi yang tak akan berdusta, akulah putra Abdul Mutthalib"

Yang terkenal sebagai ksatria dan tidak akan lari dari peperangan, maka majulah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka Abu Sufyan berteriak melanjutkan seruan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : ***"Ya ma'syaral Anshar!",*** kaum Anshar mendengar seruan itu dan menjawab: ***"Labbaik wasa'daik Ya Rasulullah",*** maka kaum Anshar pun turun dari atas bukit, maka semangat mereka bersatu kembali setelah melihat Rasulullah maju dalam peperangan, jika Rasulullah mundur maka keadaan 12.000 kaum muslimin akan kacau balau, namun karena Rasulullah maju sendiri maka merekapun kembali bersatu yang akhirnya membawa kemenangan. Dalam kejadian ini terdapat satu hikmah bahwa banyaknya jumlah pasukan belum tentu merupakan suatu kekuatan, banyaknya senjata juga belum tentu merupakan suatu kekuatan, tetapi kekuatan yang hakiki adalah kekuatan yang ada pada ruh dan jiwa, mengandalkan kekuatan Allah subhanahu wata'ala itulah kekuatan yang sebenarnya. Ada sebuah hikayat di zaman Bani Israil, dimana ketika itu ada seorang Rahib (ulama di zaman sekarang) yang berdakwah namun tidak disenangi oleh raja di masa itu, tetapi banyak para pengikut rahib itu. Ketika Rahib itu ditangkap, ribuan pengikutnya pun turun dan menyerang istana Raja, maka Rahib itu dipanggil dari dalam selnya dan diperintah untuk menyuruh para pengikutnya bubar dari istana, maka Rahib itu berkata: ***"kalian tidak perlu takut dengan mereka, mereka hanyalah buih namun nanti sore akan datang gelombang itulah yang harus kalian risaukan".*** Maka di sore harinya datanglah seorang pemuda ksatria dengan satu kampaknya ia menghancurkan benteng kerajaan itu, mengacak dan memporak-porandakan semua pasukan sang raja, dialah gelombang itu. Hadirin hadirat, demikian pula Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendidik para sahabat untuk menjadi seperti gelombang bukan menjadi buih, karena buih hanyalah muncul dan terlihat banyak namun tidak memiliki kekuatan yang setelah itu akan hilang, namun berbeda dengan gelombang. Dan terbukti ketika perang Badr bahwa jumlah muslimin sebanyak 313 orang mereka bagaikan gelombang, dan Wali Songo yang sembilan orang itu pun berjiwa gelombang, yang mana mereka datang ke Indonesia dengan damai tanpa ada kerusuhan dan tidak membawa senjata apa pun, mereka datang dan mengajarkan kedamaian, mereka menikah dengan putri-putri raja yang kemudian masuk Islam yang akhirnya Islam tersebar luas ke seluruh pulau Jawa, Papua, Makassar, dan lainnya. Mereka (Wali Songo) adalah gelombang, buah dari perjuangan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Oleh sebab itu yang kita harapkan dari perjuangan dakwah nabi Muhammad adalah munculnya gelombang, yaitu orang-orang yang mempunyai jiwa yang cinta kepada nabinya, jiwanya selalu berbakti kepada Allah subhanahu wata'ala dimana pun ia berada, baik ia di majelis, di Jakarta, di Amerika dan dimanapun ia berada namun ia telah memiliki jiwa yang kuat, maka ia akan menjadi gelombang yang membuat gelombang lainnya muncul menjadi lebih besar. Maka jadilah gelombang, masing-masing diantara kita harus mempunyai jiwa yang teguh, kita harus tau kemana kehidupan ini akan diarahkan, yang mana arahnya adalah ke kuburan dan tidak ada tujuan lain lagi selain itu. Namun dalam kehidupan tentunya kita akan menghadapi banyak hal yang harus kita lewati dan kita hadapi dengan baik dan secerdik mungkin, jangan sampai kita terjerumus ke dalam perangkap-perangkap kehinaan dan dosa. 14 abad yang silam Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam diutus oleh Allah sebagai ***"rahmatan lil 'alamin"*** di muka bumi dan gelombang terus sampai ke penjuru di barat dan timur hingga saat ini. Barangkali 10 tahun yang lalu tidak terfikirkan oleh kita akan ada majelis di Monas yang dihadiri lebih dari 1 juta muslimin dan muslimat, namun gelombang dari nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam tidak bisa dihentikan, terus muncul dan muncul, ketika hilang ia akan muncul kembali dan begitu seterusnya. Maka haruslah kita jaga jangan sampai menjadi buih yang tidak ada kekuatannya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Diriwayatkan pula ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pulang setelah menang dalam peperangan Hunain. Dan sedemikian liciknya kaum Hawazin untuk mengalahkan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dalam perang Hunain, sehingga mereka jadikan anak-anak dan istri mereka berada di belakang setiap laskar mereka, yang seharusnya anak-anak dan para wanita diamankan di dalam rumah dan tidak boleh ikut dalam peperangan, supaya mereka yang memerangi kaum muslimin tidak mundur dari peperangan karena dibelakang mereka adalah anak-anak dan istri mereka, begitu liciknya mereka untuk bisa memenangkan peperangan itu. Namun tetap saja kemenangan hanyalah milik Allah subhanahu wata'ala, keadaan disaat itu sedikit kacau namun segera membaik karena gelombang yang sangat kuat dan mempengaruhi yang lainnya yaitu munculnya gelombang yang semakin besar. Maka Rasulullah pulang ke Madinah Al Munawwarah dengan kemenangan. Ketika perang Hunain semua harta, anak-anak dan para wanita dibawa oleh orang kuffar ke peperangan, dan setelah mereka dikalahkan dalam perang itu harta mereka pun ditinggal. Maka ghanimah (rampasan harta perang) itu

dibagi-bagikan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepada kaum Muhajirin, kepada para muallaf (yang baru masuk Islam), kepada penduduk Makkah dan orang-orang yang hijrah dari tempat lain, namun kaum Anshar tidak kebagian ghanimah itu. Mualilah kaum Anshar kasak kusuk, diantara mereka berkata : ***"ketika Rasulullah dalam keadaan susah maka kami yang dipanggil dan kami yang bertindak, tetapi ketika pembagian ghanimah kami tidak mendapatkan bagian".*** Maka Rasulullah pun mengumpulkan kaum Anshar (riwayat Shahih Al Bukhari), dan berkata : ***" aku telah memberikan harta ghanimah kepada kaum muhajirin dan para muallaf, maka mereka pulang dengan membawa harta itu, dan kalian pulang dengan membawa diriku, aku bersama kalian, cukupkah aku untuk kalian?",*** maka kaum Anshar pun menangis dan berkata: ***"hasbuka (cukuplah engkau) wahai Rasulullah".*** Kaum Anshar sangat mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Namun dalam hal ghanimah itu kaum Anshar tidak mendapatkan bagian karena Rasulullah tau bahwa kaum Anshar adalah orang-orang yang mampu, mereka memiliki rumah, pertanian, perkebunan, peternakan dan yang lainnya, sedangkan kaum muhajirin adalah penduduk yang datang dari Makkah dan tidak memiliki apa-apa, dan orang-orang muallaf pun datang dari jauh dan tidak mempunyai keluarga, maka mereka berhak mendapatkan bagian ghanimah itu. Namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adil dalam pembagian ghanimah itu, dan meskipun kaum Anshar tidak berhak atas harta itu namun Rasulullah tidak berkata: ***"kaum Anshar kalian tidak berhak atas ghanimah itu karena kalian adalah orang-orang yang mampu",*** Rasulullah tidak berkata demikian, namun beliau berkata : ***"wahai kaum Anshar mereka pulang dengan membawa harta, sedangkan kalian pulang dengan membawa diriku, cukupkah diriku untuk kalian"?,*** demikian bijaksana nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, manusia yang paling indah. Diantara akhlak beliau adalah sangat berlemah lembut namun beliau bukanlah orang yang pengecut. Setelah kejadian perang Hunain, ada seorang badui yang tidak kebagian harta ghanimah, maka rida' (sorban) Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang biasa beliau gunakan sebagai sajadah ketika shalat, atau diletakkan di pundaknya itu ditarik oleh badui ini dan berkata: ***"baiklah, jika engkau tidak lagi mempunyai harta lebih, aku minta ini saja",*** namun Rasulullah kembali menariknya dan berkata: ***"ketahuilah sorban ini adalah milikku satu-satunya, dan seandainya aku mempunyai lebih dari satu maka pastilah akan kuberikan untukmu, dan engkau tau bahwa aku bukanlah orang yang pendusta, dan bukanlah orang yang kikir, dan aku bukanlah pengecut",*** maka badui itu mundur setelah mendengar kalimat terakhir yang diucapkan Rasulullah : ***"dan aku bukanlah pengecut".*** Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah manusia yang paling sempurna dari seluruh makhluk Allah, oleh sebab itu diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, dijelaskan oleh sayyidina Al Barra' Ra :

كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا وَأَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang paling indah wajahnya dan paling indah akhlaknya"

Akhlak beliau sangat indah dan tidak ada yang lebih indah dari akhlak beliau. Dan kita telah mendengar sebuah riwayat dari sayyidina Anas bin Malik Ra:

مَا نَظَرْنَا مَنْظَرًا كَانَ أَعْجَبَ إِلَيْنَا مِنْ وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Kami belum pernah melihat pemandangan yang lebih menakjubkan dari wajah nabi shallallahu 'alaihi wasallam"

Wajah orang yang paling khusyu', jiwanya yang selalu hadir bersama Allah, selalu bermunajat kepada Allah, yang berlemah lembut kepada semua manusia baik kawan atau pun lawan, kepada semua hewan dan tumbuhan dan semua makhluk Allah subhanahu wata'ala. Demikian manusia yang paling berhak untuk kita jadikan idola, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa salah seorang sahabat nabi, sayyidina Abi Jahifah Ra berkata : ***"ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lewat, para sahabat meraih tangan Rasulullah dan mengusapkan ke wajah mereka, dan aku pun mengikuti perbuatan mereka juga maka kuusapkan tangan Rasulullah di wajahku dan kurasakan tangan beliau begitu menyejukkan wajahku, dan tidak pernah kutemukan kain yang lebih lembut dari telapak tangan beliau".*** Diriwayatkan oleh sayyidina Anas bin Malik Ra beliau berkata:

مَا مَسَسْتُ حَرِيْرًا وَلَا دِيْبَاجًا أَلْيَنُ مِنْ كَفِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا شَمِمْتُ رِيحًا قَطُّ أَوْ

عَرْفًا قَطُّ أَطْيَبَ مِنْ رِيحِ أَوْ عَرْفِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Aku tidak pernah menyentuh sutera dan pakaian sutera yg lebih lembut daripada telapak tangan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dan aku tidak pernah mencium bau yg lebih harum daripada bau Nabi shallallahu 'alaihi wasallam"

Dan diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari dan lainnya bahwa para sahabat berkata: ***"tidak pernah kami menemukan wewangian yang lebih wangi dari keringat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam".*** Secara logika dan ilmiah kita tau bahwa keringat itu keluarnya dari kotoran sel, kalau seandainya sampah-sampah sel yang keluar dari tubuh sang nabi lebih wangi dari minyak wangi, maka sungguh indahnya ciptaan Allah yang satu ini, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Oleh sebab itu Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

(القلم : 4)

" Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. Al Qalam: 4)

Dan Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى اللهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

(الأحزاب :45-46)

"Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi" (QS. Al Ahzab: 45-46)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari :

كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سُرَّ اِسْتَنَارَ وَجْهُهُ حَتَّى كَأَنَّ وَجْهَهُ قِطْعَةُ قَمَرٍ

"Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bila gembira wajahnya bercahaya seperti bulan purnama"

Dan di dalam riwayat Al Imam Tirmidzi disebutkan : ***"seakan-akan matahari dan bulan beredar di wajah beliau shallallahu 'alaihi wasallam",*** karena indahnya wajah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan juga di dalam Shahih Muslim bahwa ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca ayat alqur'an (ucapan nabiyullah Ibrahim As):

رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِنَ النَّاس فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

(إبراهيم:36)

"Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS. Ibrahim: 36)

Kemudian Rasulullah membaca ayat al qur'an lagi (ucapan nabi Isa As):

إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

(المائدة : 118)

" Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana " (QS. Al Maidah : 118)

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat kedua tangannya, menangis dan berdoa:

اَللَّهُمَّ أُمَّتِيْ أُمَّتِيْ

"Wahai Allah, tolonglah ummatku, tolonglah ummatku"

Kemudian malaikat Jibril As turun kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata: ***"Wahai Rasul, Allah bertanya apa yang membutmu menangis?"*** Allah subhanahu wata'ala Maha Tau keadaan beliau- , namun Allah mengutus Jibril As kepada Rasulullah agar beliau mengeluarkan isi hatinya, apa yang menyebabkan beliau menangis. Maka Rasulullah berkata: ***"Nabi Ibrahim As berlepas diri dari ummatnya yang pendosa, begitu pula nabi Isa As, namun aku tidak bisa begitu saja melepaskan diri dari ummatku yang pendosa, aku tidak mampu mengatakan seperti yang telah diucapkan nabi Ibrahim dan nabi Isa (QS. Ibrahim: 36 dan QS. Al Maaidah: 118)".*** Maka malaikat Jibril kembali kepada Allah dan Allah subhanahu wata'ala memberi salam kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian malaikat kembali kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata, wahai Rasulullah Allah subhanahu wata'ala telah menyampaikan kepadamu:

إِنَّا سَنُرْضِيْكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوْؤُكَ

" Kami telah meridhoi umat-mu dan tidak akan menyakitimu"

Maka di saat itu tenanglah perasaan nabi shallallahu 'alaihi wasallam, namun sebelum itu beliau menangis karena tidak bisa berlepas diri dari ummatnya yang berdosa, beliau masih infin menyelamatkannya, maka Allah berikan hak syafaat kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam untuk ummatnya yang pendosa, inilah idola kita sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka ketika kaum Thaif melempari nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, padahal Rasulullah sangat mampu untuk mengangkat tangannya dan berdoa kepada Allah untuk mencelakakan kaum Thaif, bahkan Allah telah memerintahkan kepada malaikat yang menjaga gunung untuk mengangkat gunung, setiap makhluk dijaga oleh para malaikat, dan manusia dijaga oleh dua malaikat (Raqib dan Atid), paling sedikit dua malaikat yang menjaga manusia, namun jika ia banyak beribadah, akan lebih banyak lagi malaikat yang menjaganya. Maka malaikat yang menjaga gunung berkata kepada Rasulullah: ***"wahai Rasulullah izinkan aku untuk mengangkat gunung dan kutimpakan di atas Thaif",*** sebagaimana yang telah Allah perbuat kepada kaum nabi Luth, dimana malaikat Jibril mengangkat gunung dan menjadikan bagian atas berada di bawah dan sebaliknya kemudian menimpakannya pada kaum nabi Luth. Maka Rasulullah berkata: ***'jangan engkau hukum mereka, aku masih berharap barangkali keturunan-keturunan mereka ada yang mendapatkan hidayah".*** Apa yang diperbuat oleh kaum Thaif kepada Rasulullah?, ketika Rasulullah berjalan, mereka berbaris di kiri kanan dan terus melempari kaki Rasulullah dengan batu, sehingga kaki Rasulullah berlumuran darah dan beliau terjatuh, mak mereka menyuruh beliau bangun dan berjalan lagi kemudian kembali melempari beliau dengan batu demikian seterusnya yang dilakukan kaum Thaif kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Setelah beliau keluar dari Thaif mereka menyuruh anak-anak untuk mengejar dan melempari beliau dengan batu, seakan-akan anak-anak itu mengejar-ngejar orang gila. Mengapa kaum Thaif berbuat demikian?, karena patung-patung yang mereka sembah berbicara, patung-patung itu dimasuki oleh syaitan, jin dan iblis untuk berbicara bahwa nabi Muhammad adalah pendusta. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak mengadu kepada Allah dengan mengatakan: ***"wahai Allah, mengapa Engkau jadikan syaitan dapat mempengaruhi patung-patung itu sehingga bisa berbicara dan mendustakan aku?!",*** namun Rasulullah hanya berkata : " ***Wahai Allah kemana lagi aku akan pergi, aku menuju kepada sahabat-sahabatku, mereka dibantai, aku pergi kepada musuh-musuhku, mereka meerangi dan menyiksaku, namun selama Engkau tidak marah kepadaku maka aku tidak peduli apa yang terjadi padaku".*** Begitu indahnya sang nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahkan beliau berkata : ***"yang kuharapkan barangkali kelak keturunan mereka mendapatkan hidayah".*** Subhanallah, Rasulullah masih peduli pada semua yang masih ada di janin musuh-musuhnya barangkali bisa diselamatkan dan mendapatkan hidayah, demikian indahnya idola kita sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Diantara hal yang perlu saya sampaikan juga dari penyampaian-penyampaian yang terakhir adalah

masalah qubah kramat Cikini, dan perlu saya perjelas lagi walaupun sudah pernah saya perjelas di beberapa majelis. Masalah qubah Cikini ini ada tiga jenazah yaitu Al Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi yaitu ayah Al Habib Ali Kwitang, dan juga ada istrinya dimana beliau adalah adik dari Raden Shaleh, dan dari pernikahan itu lahirlah Al Habib Ali bin Abdurrahman Al Habsyi Kwitang, jadi Al Habib Ali bin Abdurrahman adalah keponakan Raden Shaleh. Maka dalam masalah pemindahan makam ini ada 3 hal yang perlu saya jelaskan, yang pertama secara syariah, secara syariah di dalam mazhab Syafi'i ada 18 hal yang membolehkan makam dipindah atau dibongkar, namun tidak satupun yang termasuk dalam hal ini, diantaranya adalah jika makam tidak menghadap ke kiblat maka harus dibongkar dan dihadapkan ke kiblat, begitu juga jika kain kafan yang digunakan adalah hasil curian maka harus dibongkar dan diganti dengan kain kafan yang bukan curian, atau jika yang meninggal adalah pencuri dan menelan barang curiannya dan pemilik barang itu tidak ridha dan meminta barang itu dikembalikan, maka makamnya harus dibongkar. Dan dari ke 18 hal yang memperbolehkan sebuah makam dipindah atau dibongkar, tidak satu pun dari permasalahan pembongkaran ini yang termasuk di dalamnya. Dan meskipun semua ahli waris setuju dalam hal pemindahan namun tidak ada syarat dari 18 hal tersebut, maka pemindahan makam tetap tidak diperbolehkan.

Yang kedua menurut UU Negara kita, yaitu jika ahli waris sepakat maka makam boleh dipindahkan, maka berbeda antara syariat dan UU negara.

Namun ada yang ketiga dan terpenting adalah masalah maslahat, secara maslahat maka antara syariat dan UU sama yaitu tergantung kemaslahatannya, jika maslahatnya makam harus dipindah maka dipindah, dan jika maslahatnya makam tidak dipindah maka makam tidak dipindah.

Jika memperhatikan kemaslahatan terkadang hal yang haram bisa menjadi halal, misalnya ada yang mau meninggal karena kelaparan dan yang ada hanyalah makanan yang haram dan jika tidak dimakan orang itu akan meninggal, maka makanan itu boleh dimakan karena demi kemaslahatan. Jadi tergantung kemaslahatannya, maka masalah ini jika dilihat secara syariat maka tidak boleh dipindah, dan secara UU haruslah kesemua ahli waris sepakat atas pemindahan itu, dan yang terakhir secara kemaslahatan, hal ini harus dirundingkan antara ahli waris, para tokoh setempat dan fihak yang berwajib, dan hal ini sudah diserahkan kepada fihak yang berwajib dan saya juga mengikutinya secara tidak langsung, karena saya tidak mau terjun langsung secara anarkis dan tidak ingin ada pertumpahan darah, karena shahib maqam pun tidak akan ridha jika ada pertumpahan darah yang disebabkan makam beliau. Kita lihat sudah terjadi upaya pemindahan itu namun tidak bisa, berarti Allah tidak menghendaki pemindahan itu. Jika terjadi rencana pemindahan lagi apa yang harus kita perbuat?, jauhilah pertikaian, boleh kita mengamankan namun tanpa ada pertikaian apalagi sampai mengatasnamakan Majelis Rasulullah. Perjuangan dakwah kita ini untuk jangka panjang, untuk anak-anak kita, cucu-cucu kita, maka jagalah jangan sampai kita hancurkan. Semoga aku dan kalian menjadi gelombang dalam dakwah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Demikian yang ingin saya sampaikan, dan saya mohon doa semestinya malam ini saya berangkat menghadap guru mulia ke Yaman, namun beliau belum memberi jawaban. Jika besok beliau izinkan maka saya akan berangkat besok malam di jam yang sama 00.40 Wib, tetapi insyaallah hari Kamis atau Jum'at sudah kembali ke Jakarta. Ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan kepada beliau, namun belum ada lampu hijau dari beliau tetapi tidak ada larangan untuk menghadap hanya saja menunggu waktu yang tepat untuk mengunjungi beliau, maka saya belum bisa pastikan kapan saya berangkat karena menunggu instruksi dari beliau. Jika ini menjadi kemaslahatan semoga dimudahkan dan segera diberangkatkan oleh Allah subhanahu wata'ala dan kembali ke Jakarta dengan selamat. Semoga Allah pilihkan yang terbaik.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kita berdoa dan bermunajat kepada Allah, agar Allah tidak menyisakan dosa-dosa kita, dosa orang tua kita, semoga Allah memberi semua hajat kita baik yang kita ketahui dan tidak kita ketahui, semua hajat kita di dunia dan di akhirah, semoga kemikmatan ditambah dengan kenikmatan yang lebih besar. Rabbi, semua keputusan akan kenikmatan untuk kami di dunia dan akhirah tambahkanlah, dan semua keputusan akan musibah yang akan datang untuk kami hilangkanlah dan gantikan dengan kenikmatan. Rabbi, inilah harapan dan doa, inilah permohonan dari hamba-hamba pendosa yang lemah yang penuh dengan harapan, dan Engkau tidak akan mengecewakan para pendoa dan para pengemis kepada-Mu karena Engkaulah Yang Maha Dermawan dan Maha Memberi…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا ...

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهِ...يَا اللهِ... ياَ اللهِ.. ياَرَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat, jika Nabi Muhammad tidak mau berlepas diri dari ummatnya yang pendosa, maka janganlah kita berlepas diri dari nabi kita, selalulah ingin bersama beliau. Selanjutnya kita mohonkan kepada Ad Daa'i ilallah Al Habib Ibrahim Aidid untuk memimpin kita membaca qasidah Ya Arhamarrahimin untuk mendoakan kaum muslimin muslimat dan mengingatkan kita kepada Allah dan rasul-Nya, kemudian kalimat talqin oleh Al Habib Abdurrahman Al Habsyi, falyatafaddhal…

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 03 October 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 12 November 2009

Penjagaan Dan Kasih Sayang ALLAH SWT Kepada Rasul SAW Senin, 09 November 2009

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنِّي رَسُولُ اللّٰهِ، وَلَنْ يُضَيِّعَنِي اللّٰهُ أَبَدًا

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
"Sungguh Aku Rasulullah (utusan Allah), dan tidak akan Allah membiarkanku dan kengecewakanku selama lamanya(abadi penjagaan dan perhatian kasih sayang Allah swt padaku selamanya) " (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh…

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ وَٱلْحَمْدُلِلّٰهِ ٱلَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَار مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ ٱلَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا ٱلْمَجمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَٱلْحَمْدُلِلّٰهِ ٱلَّذِيْ جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ ٱلْجَلْسَةِ ٱلْعَظِيْمَةِ...

Limpahan puji ke hadirat Allah SWT, Yang maha mengumpulkan ruh jdan jiwa dalam keluhuran yang abadi, Yang maha mengundang hamba-hambaNya kepada cahaya keluhuran, sebagaimana Firman Allah SWT :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَان (البقرة : 186

" Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku". (QS. Al Baqarah : 186)

Jika seorang hamba berdoa kepada Allah, maka Allah jawab dengan jawaban yang lebih agung dari setiap doa hambaNya, setiap kali hamba meminta kepada Allah maka berlimpah anugerah beribu kali lebih besar daripada permintaan hambaNya, demikian sang maha dermawan dan maha luhur .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..

Di bulan mulia Dzulqaidah ini yang mana Allah telah menjadikan bulan ini termasuk ***" Asyhur Al Hurum"*** (bulan-bulan mulia), yaitu ***Zulqa'dah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab,*** empat bulan mulia di dalam setiap tahunnya. Dimana Sang Nabi SAW sangat banyak beribadah di bulan-bulan itu. Diriwayatkan oleh Hujjatul Islam Wabarakatul Anam Al Imam An Nawawy Ar (alaihi Rahmatullah : semoga baginya Rahmat Allah swt), di dalam kitab Syarah An Nawawiy 'alaa Shahih Muslim teriwayatkan dalam beberapa hadits shahih bahwa Rasul SAW memperbanyak ibadah di bulan Muharram, memperbanyak ibadah apapun termasuk puasa dan lainnya. Oleh sebab itulah sampainya kita di bulan-bulan mulia ini (Zulqa'dah, Zulhijjah, Muharram, Rajab) empat bulan yang disebut ***Asyhur Al Hurum*** yaitu bulan –bulan mulia, yang Allah SWT memuliakan hamba-hambaNya yang

memperbanyak ibadah di bulan-bulan tersebut. Semoga Allah SWT memastikan kemuliaan padaku dan kalian di dalam keberkahan Zulqa'dah dan Zulhijjah di dalam cahaya Hajj dan umrah, Ya Rahman Ya Rahim.

Hadirin hadirat, maka sedemikian banyak saudara-saudara kita kaum muslimin muslimat yang diundang oleh Allah SWT menuju Baitul Haram, ke dalam kemuliaan 'Arafah, ke dalam jamuan Haramain Makkah dan Madinah, di dalam medan Shafa dan Marwah, di dalam medan thawaf dan Mina di dalam langkah-langkah keluhuran, di dalam undangan kesucian, diantara mereka mendapatkan undangan jasadnya namun jiwanya tidak terundangkan dan tidak terikutkan untuk berangkat, jasadnya berangkat tapi ruhnya di dalam kehinaan dan keduniawian (misalnya yg niat hajinya hanya untuk gengsi dll, bukan karena Allah swt atau menunaikan rukun islam). Namun diantara mereka ada yang jasadnya tidak berangkat, tapi ruhnya berangkat menuju medan haji dan umrah, jiwanya bersama mereka yang di 'Arafah , jiwanya bersama mereka yang di Haramain Makkah dan Madinah, jiwanya bersama mereka yang dalam ziarah ke Qabr As Syariif , jiwanya bersama mereka yang thawaf dan sa'i walaupun mereka hidup (tidak berangkat) di negerinya masing- masing.

Semoga aku dan kalian bersama mereka yang ruhnya selalu di dalam undangan keluhuran Ilahi. Inilah ***Di'aayaat Rahmaaniyyah,*** undangan-undangan kasih sayang Allah swt setiap waktu dan kejap sepanjang kehidupan kita.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..

Seruan kelembutan Ilahi tiada pernah terhenti sepanjang waktu dan saat, mengundang kita menuju keluhuran, maka naiklah (wahai hadirin hadirat) kepada keluhuran, maka teruslah menuju kesucian. Jadikan hari-hari Zulqa'dah dan Zulhijjah mulia ini, hari kita termuliakan pula dengan mereka yang termuliakan dalam kemuliaan hajj dan umrah . Jadikanlah jiwa kita turut dalam kemuliaan haji dan umrah, inilah saat-saat kita bertobat . Kalau bukan di waktu-waktu mulia seperti ini, kita masih menunda daripada lamaran Ilahi , maka sampai kapan kita akan terus menunda undangan cinta Rabbul 'alamin SWT.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..

Bulan Zulqa'dah mengingatkan pula kepada kita Perjanjian Hudaibiyah, yaitu pada tahun ke-6 Hijriyah dimana Rasul SAW keluar dengan 1500 muslimin untuk menunaikan Umrah ke Makkah Al Mukarramah, dan tertahan di Dzil Hulaifah dan di saat itulah Rasul saw di tahan oleh kuffar qurays dan tidak diperbolehkan masuk ke Makkah Al Mukarramah . Maka Rasul saw diminta untuk membuat perjanjian oleh kuffar qurays dan Rasul setuju. Apa yang dituliskan? Sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari ; bahwa Rasulullah di dalam surat perjanjian itu menuliskan ***" Muhammad Rasulullah",*** maka mereka (kuffar qurays) berkata : ***"Jangan tulis "Rasulullah", kami tidak mengakui bahwa kamu utusan Allah, tulis "Muhammad bin Abdillah"!!"*** . Maka Rasul SAW memerintahkan Sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw untuk menghapus kalimat Rasulullah (sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari), tapi Sayyidina Ali (menangis) bertahan jari-jarinya (terpaku gemetar) tidak mampu menghapus kalimat ***Rasulullah SAW,*** maka Rasul sendiri yang menghapus dengan tangannya saw, ***"Muhammad bin Abdillah",*** ikuti apa yang mereka minta, kata Rasul SAW". Maka perjanjian ditulis diantaranya adalah, kalau seandainya ada orang yang keluar dari Makkah untuk masuk Islam dari keluarga kuffar qurays maka harus dikembalikan kepada mereka, maka Rasul berkata ; ***" setuju ",*** maka berkata Sayyidina Umar ibn Khatthab : ***" Ya Rasulallah alasnaa 'alal haqq, wa hum 'alal baathil"?*** (Wahai Rasulullah, bukankah kita dalam kebenaran dan mereka dalam kebathilan?), maka Rasul menjawab : ***" betul,*** kita dalam kebenaran dan mereka dalam kebathilan ". Maka berkata Sayyidina Umar : " lantas kenapa kau masih membuat perjanjian, mereka mengatakan kalau ada orang masuk islam maka harus diserahkan kepada mereka lagi, entah dibantai atau dibunuh dan kau setuju?", Rasul berkata :

...يَاابْنَ الْخَطَّابْ : إِنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ وَلَنْ يُضَيِّعَنِيَ اللهُ أَبَدًا!

" Wahai Umar Ibn Khattab : Aku utusan Allah, Allah tidak akan pernah mengecewakanku selama-lamanya..! "

Hadits ini yang baru kita baca, maka Sayyidina Umar Ibn Khatthab terdiam. Kemudian ia datang kepada Sayyidina Abu Bakr As Shiddiq ra dan berkata : ***" Ya Aba Bakr, alasnaa 'alal haqq wa hum 'alal baathil?"*** (bukankah kita dalam kebenaran, dan mereka dalam kebathilan?), maka Sayyidina Abu Bakr menjawab : ***" Betul, lalu Rasulullah berkata apa ? ",*** Sayyidina Umar berkata : " Rasul SAW

mengatakan :

إِنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ وَلَنْ يُضَيِّعَنِي اللهُ أَبَدًا

" Aku Utusan Allah, Allah tidak akan mengecewakanku selama-lamanya"

Maka Sayyidina Abu Bakr As Shiddiq berkata :

إِذَنْ, لَنْ يُضَيِّعَهُ اللهُ أَبَدًا

" Kalau begitu, Allah tidak akan mengecewakan beliau selama-lamanya "
Allah tidak membiarkannya, Allah pasti menolongnya dalam keadaan apapun.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..

Hujjatul Islam Wa Barakatul Anam, Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fathul Baari Bisyarh Shahih Al Bukhari mensyarahkan makna hadits ini, mengapa Sayyidina Umar mengatakan hal itu kepada Rasul SAW? maksudnya menginginkan ta'kid, agar diperjelas apa makna perjanjian hudaibiyah itu? maka Rasul saw memanggil Sayyidina Umar dan membacakan surah Al Fath sampai akhir surah, yang mana ayat diantaranya adalah :

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ (الفتح : 01

"Sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah, Tangan Allah di atas tangan mereka" (QS. Al Fath : 10)

Mereka yang bersumpah setia kepada Nabi Muhammad dalam perjanjian Hudaibiyah, sungguh mereka telah bersumpah setia kepada Allah dan tangan pertolongan Allah di atas tangan mereka. Maka janji setia mereka kepada Rasul adalah janji setia Allah kepada mereka. Maka berkata Sayyidina Umar :

يارَسُولَ اللهِ هَلْ هُوَ ٱلفَتْحُ ؟

" Apakah ini janji kemenangan kita" ?,

Rasul saw menjawab : ***"Ya, ini janji kemenangan kita".***

Maka kuffar Qurays tidak mengijinkan mereka ke Makkah, dan tidak lama kemudian Rasulullah kembali ke Madinah.

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, di saat itu mereka dalam kehausan maka Rasul diberi air satu bejana kecil dan Rasul saw minum, dan orang-orang berdiri di hadapan Rasul mengerubuti, Rasul bertanya : Ada apa dengan kalian ?, para sahabat berkata : ***"Ya Rasulullah tidak ada air selain itu yang dihadapanmu kita semua kehabisan air",*** 1500 orang. Maka Rasul saw memerintahkan mengambil bejana yang lebih besar kemudian beliau menaruhkan jari-jarinya di dalam bejana besar itu, maka mengalirlah air dari jari-jari Rasulullah SAW , para sahabat berkata : ***" kita minum dan kita wudhu, kita minum dan kita wudhu jumlah kami 1500 orang, seandainya kami 100.000 orang pastilah air itu mencukupi kami ",*** karena air itu terus mengalir dari jari-jari Nabi Muhammad Rasulullah saw.

Mengapa beliau menolak masuk ke Makkah dan mengikuti perjanjian kuffar qurays? , padahal beliau bisa mempunyai mukjizat sekali mengangkat tangannya untuk memendam kuffar qurays, pastilah kuffar qurays akan terpendam di dalam bumi.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Namun beberapa waktu kemudian datanglah waktu ***fath Makkah*** dan terbukalah Makkah untuk selama-lamanya, dan tidak disentuh kuffar selama-lamanya dari kesabaran Sayyidina Muhammad SAW. Nabi Muhammad saw mundur di perjanjian Hudaibiyah membuat kembalinya kemenangan di Makkah sampai

kiamat tidak pernah ada dari kuffar qurays yang menaruh satupun berhala di Ka'bah, demikian kemenangan abadi Sayyidina Muhammad saw.

Apa makna sabda Rasulullah ***" Aku utusan Allah, Allah tidak akan pernah mengecewakanku selama-lamanya ",*** makna dari kata ***selama-lamanya*** secara ringkas adalah walaupun beliau telah wafat , maka para pecinta dan pembela beliau tidak akan disia-siakan oleh Allah SWT selama-lamanya hingga hari kiamat. Maka seluruh pecinta Rasulullah, dan pembela Rasulullah tetap dalam kemuliaan ***" Lan Yudhayyi'ani Allahu abadaa"*** (Allah tidak akan mengecewakanku selama-lamanya). Berkata Urwah ra di dalam Shahih Al Bukhari : ***"Aku melihat pengagungan rakyat terhadap kaisar Persia, aku melihat pengagunagn rakyat terhadap kaisar romawi , aku melihat pengagungan rakyat terhadap kaisar najasyi dan lain sebagainya, tapi tidak pernah kulihat pengagungan seperti pengagungan sahabat-sahabat Nabi Muhammad kepada Nabi Muhammad saw. Dan tiadalah beliau saw berwudhu' kecuali para sahabat berebutan mengambil air bekas wudhu' beliau dan mengusapkan di wajah mereka, dan tiadalah beliau saw mengeluarkan air ludahnya kecuali telah dipegang oleh tangan sahabat dan diusapkan ke wajahnya",*** demikian riwayat Shahih Al Bukhari.

Al Imam Qadhi 'Iyadh di dalam kitabnya As Syifaa' mensyarahkan ketika cucu beliau saw Sayyidina Hasan ra & Husain ra (ra Radhiyallahu 'anhu : Allah telah meridhoi mereka, gelar untuk para shabat nabi saw dan keluarga beliau saw yg hidup dizaman nabi saw dalam keadaan muslim) dalam keadaan sangat kehausan dan Rasul hanya punya air zamzam sedikit, maka Rasul saw memasukkan air itu ke mulutnya dan berkumur kemudian mengeluarkannya kembali, berkatalah Sayyidina Anas bin Malik : *" ketika air zamzam sudah dikumurkan di mulut beliau lalu dikeluarkan, maka wanginya lebih wangi dari misk dan rasanya lebih manis dari madu karena telah bersatu dengan air liur Sayyidina Muhammad saw'.* Beliau adalah ***Ahsana Annaasi Khalqan wa Khuluqaa*** (Paling indahnya manusia, budi pekerti dan parasnya). Berkata Sayyidina Anas bin Malik:

مَاوَجَدْنَا رِيْحًا أَطْيَبُ مِنْ عِرْقِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

" Tidak pernah kami menemukan satu wewangian yang lebih wangi dari keringat Rasulullah SAW "

Diriwayatkan bahwa ketika Rasulullah SAW telah wafat maka air yang digunakan untuk memandikan jenazah beliau, air itu menjadi wangi, maka menangislah Sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw ketika memandikan jenazah sang Nabi seraya berkata :

طِبْتَ حَيًّا وَمَيِّتًا يَا رَسُوْلَ اللهِ

" Engkau wangi dimasa hidup dan ketika wafat , wahai Rasulullah "

(ucapan itu diucapkan pula oleh Abubakar shiddiq ra dalam riwayat shahih Bukhari ketika beliau ra mencium jenazah Nabi saw) Inilah idolaku dan idola kalian Sayyidina Muhammad saw. Hadirin hadirat, diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, setelah wafatnya Rasulullah saw ketika seorang sahabat mengeluarkan sehelai rambut berwarna kemerah-merahan dan ditanya ***" rambut siapa kemerah-merahan ini "?,*** maka sahabat itu menjawab : ***" ini sehelai rambut Rasulullah saw ",*** kemudian sahabat lain berkata : ***" kalau aku punya selembar saja rambut Rasulullah SAW ,maka itu lebih kusenangi dari semua harta, dunia dan seisinya ".*** Selembar rambut Nabi Muhammad saw lebih dicintai dari dunia dan seisinya, karena apa? Karena cinta beliau saw kepada ummatnya membuat ummatnya sangat mencintai beliau, dan cinta kepada beliau adalah kesempurnaan iman, sebagaimana sabda beliau saw :

لاَيُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاس أَجْمَعِيْنَ

" Tiada sempurna iman kalian, sebelum aku (Rasulullah saw) lebih ia cintai dari anak2nya dan ayah ibunya dan seluruh manusia" (shahih Bukhari)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Inilah malam-malam yang agung, hari-hari yang luhur untuk memperbanyak ibadah kita dan menjauhi segala kemunkaran, maka berusahalah.

Ini akhir penyampaian saya, karena kondisi saya sedang kurang fit dan juga ada tamu-tamu kita yang mereka juga dalam keadaan lelah.

Guru mulia kita Al Musnid Al Habib Umar bin Hafizh di dalam kitabnya *Taujiihunnabiih Limardhaati Baariih,* meriwayatkan salah satu atsaar yang mana Allah swt berfirman :

يَادَاوُد لَوْ يَعْلَمُ الْمُدْبِرُوْنَ عَنِّيْ شَوْقِي لِعَوْدَتِهِمْ، وَمحبتي فِيْ تَوْبَتِهِمْ، ورغبتي في إنابتهم، لَطَارُوْا شَوْقًا إِلَيَّ، يَادَاوُد هَذِهِ رَغْبَتِيْ فِى الْمُدْبِرِيْنَ عَنِّي، فَكَيْفَ تَكُوْنُ مَحَبَّتِيْ فِى الْمُقْبِلِيْنَ عَلَيَّ...؟

"Wahai Daud : Sendainya orang-orang yg berpaling dari-Ku mengetahui kerinduan-Ku atas kembalinya mereka, dan cinta-Ku akan taubatnya mereka, dan besarnya sambutanku atas kembalinya mereka pada keridhoan Ku, niscaya mereka akan terbang karena rindunya mereka kepada-Ku. Wahai Daud, demikianlah cinta-Ku kepada orang-orang yg berpaling dari Ku (jika mereka ingin kembali), maka bagaimanakah cinta-Ku kepada orang-orang yg datang (mencintai dan menjawab cinta Allah) kepada-Ku?"

Kalau para pendosa yang selalu menghindar dan berpaling dari Allah itu mengetahui rindu Allah terhadap kembalinya mereka kepadaNya, dan cinta Allah akan taubat mereka jika mereka mau bertobat, serta besarnya semangat sambutan Allah jika mereka mau kembali kepada Allah, mereka akan terbang dari rindunya kepada Allah, karena mereka tidak tahan menahan rindu, betapa indahnya cinta Allah untuk mereka yang berpaling dari Allah. Maka Allah meneruskan firmanNya :

يَادَاوُد هَذِهِ رَغْبَتِيْ فِى الْمُدْبِرِيْنَ عَنِّي فَكَيْفَ مَحَبَّتِيْ فِى الْمُقْبِلِيْنَ عَلَيَّ

Wahai Daud, inilah semangat dan keinginan kasih sayangKu kepada mereka pendosa, mereka yang selalu berpaling dariKu agar mereka kembali kepadaKu, maka bagaimana cintaKu kepada mereka yang selalu datang dan mendekat kepadaKu? Renungi kalimat terakhir ini, renungkan kalimat agung ini.

Hadirin hadirat, kita berdoa kepada Allah yang maha memuliakan hamba yang ingin dekat padaNya. Wahai yang memuliakan dan mencintai dan meminta para pendosa untuk kembali kepada taubat, kami kembali kepada keindahan dan kelembutanMu Rabbi. Panggillah nama yang maha indah, jawablah cinta dan rinduNya, jelanglah kebahagiaan dunia dan akhirah.

فقُوْلُوْا جَمِيْعًا...

Katakanlah bersama-sama…

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لاَإِلهَ إِلاَّ الله... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوْتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..

Yang perlu saya sampaikan pada malam hari ini adalah berkaitan datangnya instruksi dari guru mulia kita Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, untuk memperluas dakwah di wilayah luar Jakarta, maka saya menghimbau para jamaah yang berkenan untuk mengambil acara Majelis Rasulullah pada bulan Januari dan selanjutnya, agar mempertimbangkannya karena jadwal kita akan mulai banyak di luar kota, mulai Januari 2010. Saya lihat di bulan November dan Desember ini masih ada beberapa hari yang kosong, jadi kalau ada yang ingin mengambil jadwal di bulan Januari maka pertimbangkan resiko barangkali kita di luar kota. Karena mulai bulan ini kita terus memperbanyak jadwal di luar kota, sebagaimana suksesnya tabligh akbar di Cimahi seminggu yang lalu, dan minggu yang akan datang tabligh akbar di Palembang dan esoknya tabligh akbar dan zikir jalalah se Jabodetabek di Masjid Raya Bogor tanggal 25 November 2009 di jalan Padjajaran, kemudian akan menyusul pula majelis di Denpasar dan majelis berkala Tabligh Akbar di Bandung serta majelis-majelis lainnya di luar kota. Dan bulan Januari dan seterusnya mungkin akan semakin padat majelis-majelis di luar kota. Oleh karena itu saya menghimbau para jamaah yang ingin mengambil jadwal untuk mengambil di bulan-bulan terdekat ini, karena dikhawatirkan jadwal majelis akan lebih padat di luar kota, karena solusi guru mulia kita untuk

memperluas dakwah ke wilayah luar. Dan bulan Desember juga tabligh akbar di Masjid Agung Walikota Bekasi . Dan juga jadwal tabligh akbar di kota lainnya akan terus diperluas ke wilayah luar Jabodetabek, demikian yang bisa saya sampaikan. Dan kita doakan Al 'Arif billah Munsib kita yang kita muliakan Al Habib Muhsin Hamid bin Ahmad Al Haddad semoga dilimpahi rahmat dan keberkahan oleh Allah SWT, dan Allah SWT panjangkan umur beliau dalam keberkahan dan rahmah, dan juga Al Habib Isa Al Kaff serta tamu-tamu lainnya Al Habib Abdul Qadir Al Junaid, Al Habib Muhammad Al Junaid semoga selalu dalam rahmat dan keberkahan.

Dan malam hari ini kita mohon ijazah dari Al Habib Muhsin Hamid bin Ahmad Al Haddad Munsib Al Imam Hujjatul Islam Wabarakatul Anam Al Imam Haddad untuk memberikan kita ijazah apa saja yang akan beliau ijazahkan yang sanadnya bersambung kepada Hujjatul Islam Al Imam Abdullah bin 'Alawy Al Haddad,

Ucapan Al Habib Muhsin Hamid bin Ahmad Al Haddad :

بسم الله الرحمن الرحيم والصلاة والسلام على سيدناونبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, بداية ألقي إليكم تحيات إخوانكم وأهلكم بمدينة تريم من علماء وأهلها وسكانها جميعا وخاصة منسب الإمام عبد الله بن علوي الحداد الحبيب حسن بن عمر بن عبد الله الحداد .

'Beliau menyampaikan salam rindu dari saudara-saudara kita dan para Ulama di Tarim , khususnya Munsib Al Imam Abdallah 'Alawy Al Haddad Al Habib Hasan bin Umar bin Abdullah Al Haddad'.

وتلبية لطلبكم سأعطي إليكم الإجازة : أجيزكم بما أجاز بهم شيوخنا براتب الإمام عبدالله بن علوي الحداد وكذلك أوراده وكتبه وشعره وذلك فيما يتعلق باستخدامها للتبرك بها والتداوي بها النفسية والمعنوية وبكل نية صالحة أجيزكم إجازة شاملة كاملة .

'Aku ijazahkan kepada kalian ijazah Ratib Al Haddad dan semua doa dan wirid Al Imam Haddad, serta semua buku beliau dan semua ajaran-ajaran yang di ajarkan oleh beliau, dengan niat yang ikhlas ku ijazahkan semua itu kepada kalian"

Maka ucapakan Qabilnaa Al Ijaazah (kami terima ijazahnya). Apa itu Ijazah? Ijazah itu adalah izin dan persambungan ruhiyyah dengan Shahib Ar Ratib, kalau kita mendapatkan ijazah itu maka kita menyambungkan ruh kita, sanad keguruan kita, rantai keguruan kita kepada Shahib Ar Ratib Al Haddad yang mana Hujjatul Islam Al Imam Haddad itu serantai perguruannya, bersambung dari guru ke guru sampai kepada Rasulullah SAW . Demikian kita telah terima ijazah mulia ini, dan insyaallah menjadi rantai yang mengikat kita dalam keluhuran dunia dan akhirah, semoga terangkat segala musibah dan kesulitan kita, amiin allahumma amiin.

Jazakumullah Khair khairaljazaa' fadhilah As Sayyid Al Walid Al Habib Muhsin Al Haddad atas ijazah yang telah diberikan, dan kami meminta untuk doa penutup setelah qasidah Muhammadun , Tafaddhal.

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 12 November 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 26 July 2010

Perang Tabuk dan Kemuliaan Bulan Sya'ban
Senin, 19 Juli 2010

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الصَّدَقَةِ أَعْظَمُ أَجْرًا قَالَ أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ شَحِيحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى وَلَا تُمْهِلُ حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ الْحُلْقُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ

(صحيح البخاري)

Datang seseorang (Abu Dzarr ra) kepada Nabi saw dan bertanya :
"wahai Rasulullah, sedekah yang seperti apa yang paling besar pahalanya?",
Sabda Rasulullah saw : "Yaitu Kau bersedekah sedangkan kau dalam keadaan sangat menjaga hartamu, sedang berhemat, sedang takut miskin, sedang ingin kaya dan berkecukupan, maka jangan kau tunda (menahan sedekah jika sedang demikian itu), hingga jika sudah sampai di akhir nafasmu di tenggorokanmu (disaat kematian) baru kau katakan hartaku untuk si fulan sekian, untuk si fulan sekian (saat itu sedekah sangat kecil pahalanya) (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِيْ هَذَا الْجَمْعِ الْعَظِيْمِ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala yang Maha luhur, yang Maha membuka gerbang gerbang keluhuran, yang demikian berpijar pengampunan Nya maka berpijarlah maaf Nya kepada hamba hamba lebih terang benderang dari pada kilat dan semua cahaya yang datang kepada hamba hamba Nya dan mengunjungi hamba hamba Nya yang mempunyai alat yang untuk menerima rahasia cahaya ilahi yaitu jiwa yang beriman, maka sanubari yang seperti ini siap menerima pijaran cahaya Rabbul'alamin subhanahu wata'ala dan Allah akan melimpahkan Rahmat dan keluhuran sampai kita berkumpul dimajelis ini, dibulan agung ini, dibulan Sya'ban al mukarom dibulan turunnya firman Allah :

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sungguh Allah dan para Malaikat melimpahkan shalawat pada Nabi (Muhammad saw), wahai orang orang yg beriman, bershalawatlah pada beliau dan bersalam dg seindah indah salam" (QS Al Ahzab 56)

Ayat ini turun dibulan sya'ban, maka bulan ini adalah bulan kita memperbanyak shalawat kepada Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, turunnya ayat ini adalah bahwa diriwayatkan didalam Shahih Bukhari bahwa para sahabat bertanya wahai Rasul shallallahu 'alaihi wasallam kami tau caranya bersalam kepadamu kami dah tau, dah di ajari, tapi bagaimana cara bershalawat kepadamu kami belum tahu?, sebelum Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab, Allah lebih dahulu menjawab bahwa Allah

berfirman :

إِنَّ اللهَ وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sungguh Allah dan para Malaikat melimpahkan shalawat pada Nabi (Muhammad saw), wahai orang orang yg beriman, bershalawatlah pada beliau dan bersalam dg seindah indah salam" (QS Al Ahzab 56)

wahai para sahabat sebelum kalian bertanya tentang shalawat ketahuilah Allah dan malaikat melimpahkan shalawat kepada Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Allah melimpahkan shalawat berupa limpahan keberkahan bagi mereka yang membaca shalawat pada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, malaikat bershalawat pada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memohonkan kemuliaan bagi sang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan keluhuran dan pengampunan dosa bagi umat beliau dan dari dan dari kita adalah permohonan agar semakin diangkatnya derajat beliau.

Hadirin hadirat lalu setelah Allah jelaskan wahai para sahabat Rasul yang bertanya bagaimana cara bershalawat ketahuilah sebelum kalian Tanya Aku dan para malaikat telah melimpahkan shalawat pada sayyidina Muhmmad shallallahu 'alaihi wasallam ketahui itu keluhuran shalawat baru tau caranya shalawat lalu Allah jelaskan caranya :

يَا أَيُّهَا الَّذِ ينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Hai orang yang beriman bershalawatlah kalian kepada Nabi dan bersalamlah dg seindah indah salam"
Salam yang baik, jadi disini Allah mengajari, ketika sahabat bertanya bagaimana caranya bershalawat kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam Allah menjelaskan caranya bershalawat dan bersalam jangan dipisah jadi kalau shalawat jangan dipisah dengan salam pada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, demikian diajarkan oleh Allah

صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Shalawat kepada Nabi dan bersalam, kita dimana mana kan sering mengucap Allahumma shalli wasallim.. dst, atau shallahu alaihi wasallam, pasti sholli/shalawat dulu baru sallim/salam karena ayatnya begitu, shalawat dulu baru salam kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, shalawat tidak digabung dengan salam kecuali dalam shalat, didalam shalat salam dulu baru shalawat karena apa ?

salam itu langsung dihadapkan kepada Rasul diwaktu isra' wal mi'raj oleh Allah

"ASSALAMUALAIKA AYYUHANNABIYUU WARAHMATULLAH WABARAKATUH."
lalu dijawab oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam "ASSALAAMU ALAINAA WA ALAA IBAADILLAHISSHAALIHIIN" Baru bersyahadat setelah itu baru shalawat kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam lalu Rasul ajari shalawat.

demikian. Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah rahasia kemuliaan shalawat itu berpijar bagi mereka yang membacanya dijelaskan bahwa Al imam Abdulhasan al syadziliy alaihi rahimahullah bahwa ketika suatu malam ia bermimpi bermimpi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam salah satu amalnya al imam abulhasan al syadziliy adalah shalawat 1000 kali siang, 1000 kali malam setiap harinya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, suatu malam ia bermimpi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bibirnya dicium oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka ia berkata :***"ya Rasulullah bibir pendosa macam aku, kau mencium bibirku ada apa? sampai kau menciumnya?".*** Rasul Saw berkata : ***"aku tidak mencium bibir seseorang kecuali yang bershalawat kepada ku 1000 siang, 1000 malam atau lebih, bibir seperti itu pasti akan ku datangi dan ku cium bibirnya sebelum ia wafat"***

Hadirin hadirat demikian mulia Abul Hasan Assyadziliy alaihi rahmatullah, saya akan lanjutkan dalil penguatnya kelak setelah ini.

Demikian salah satu kemuliaan shalawat kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu di riwayatkan pula bahwa al Imam Jazuli yang membuat dala'il khairot Dala'il khairot itu di buat oleh al imam jazuli alaihi

rahmatullah. Ketika ia menuliskan sejarah knp ia menulis shalawat yang demikian panjangnya, maka dia berkata

suatu siang aku lewati padang pasir bersama murid muridku kehabisan air, lewat ada satu sumur dekat perkampungan, kelihatan sumur kalau disana kan diketahui sumur untuk umum dengan sumur pribadi, ini semua di pinggir jalan untuk umum mereka mendekati sumur tidak ada embernya tidak ada talinya tidak ada pengeretnya timbanya tidak ada, dilihat air sumurnya ada dalam airnya, ini airnya terlalu dalam tapi timbanya tidak ada orang sini ngambilnya pakai apa? masa iya setiap kali mengambil air bawa timbanya?, di pasang talinya di pasang segala apa wilayah ini begitu?. mereka diam lalu saya lihat ada seorang wanita kecil, bunayyah putri kecil umur di bawah 10 tahun lagi bermain.

"Hai bunayyah putri kecil, anak kecil, bocah, wanita kecil ini timba nya kemana sumur ini, ini kan sumur umum?", Dia berkata: ***"iya ini sumur umum kita tidak usah pakai timba disini". "lalume ngambil air pakai apa?".*** Anak kecil itu berkata : ***"begini caranya kami kalau ngambil air"*** lalu ia mendekati sumur lalu menaruh tangan nya di atas sumur air naik dari bawah terus sampai meluap di atas mulut sumur sampai mereka mengambil air selesai air turun lagi kebawah…!, Berkata Imam Jazuli : ***"laailaha illallahu muhammadurrasulullah, ini anak kecil putri kecil kok bilang begini??", "Maka ditanya wahai anak kecil kau ini punya amalan apa?",*** ia berkata : ***"aku Cuma di suruh ayah ibuku selain shalat selain berbicara tidak boleh berhenti dari shalawat kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam."***

Semua sekampung ini caranya ngambil air begitu..

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah,

Demikian keberkahan Shalawat kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Allah limpahi keberkahan, wilayah itu kampung itu tidak pernah kesusahan air, itu kalau tidak pakai tadi tali ataupun timba tadi tidak sampai air namun orang butuh air dia datang,

Alhamdulillah hadirin hadirat lebih lagi sekarang dibumi Jakarta dari kemuliaan dan keberkahan shalawat kepada Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kita dengar dimana mana didunia ini sedang pemanasan global, disaudi Arabia sudah 60 derajat diumumkan akan naik 70 derajat celcius, diseluruh wilayah air panas, kering, dan mereka dalam pemanasan global, Jakarta sudah diumumkan pemanasan global kita sudah mulai kepanasan, namun mulai malam 1 Rabi'ul Awal kita lihat hujan terus tidak berhenti menaungi Jakarta, keberkahan shalawat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, makin makmurkan majelis dzikir, majelis ta'lim, majelis shalawat makin kita ditumpah ruahi oleh keberkahan dan doa kita diijabah.

Kita selalu berdo'a, Rabbiy kalau datang musim hujan jangan bawa hujan yang membawa musibah kalau datang musim kemarau, jangan membawa kemarau yang membawa musibah, jadikan kemarau yang membawa Rahmat, jadikan musim hujan yang membawa Rahmat, hujan sering datang ke Jakarta, tapi tidak besar besar seperti dulu, sampai membuat sebagian Jakarta tenggelam banjir, hujannya biasa biasa saja, sedikit banjir dimana mana, terus panas, panasnya juga tidak terlalu panas, Subhanallah.

Demikian keberkahan Shalawat, yang Allah firmankan :
"Kalau seandainya penduduk bumi di suatu wilayah itu bertaqwa, Allah limpahkan ke berkahan dari langit"
Ada apa di Jakarta? banyak yang maksiat, banyak yang zinah, tapi Jakarta Kota yang paling banyak Shalawat kepada Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam

Hadirin Hadirat yang di miliakan Allah,
Belum ada di dunia perkumpulan Maulid 12 Rabiul Awal di hadiri 1 juta muslimin muslimat di dunia belum pernah ada, sejak kebangkitan Rasul sampai saat ini, apa lagi di tambah dengan Dzikir, ya Allah 1000 kali, sambil berdo'a di hari 12 rabiul Awal di hadir muslimin dari golongan masyarakat rendah sampai pimpinan tertinggi, duduk berdzikir 1000 kali, di hari Maulidin Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Demikian Hadirin hadirat dan semoga hal ini semakin banyak dan semakin makmur, majelis – majelis Dzikir semuanya semoga semakin makmur, majelis Ta'lim, majelis – majelis maulid, majelis shalawat semakin makmur Jakarta semakin makmur.

Semua wilayah barat dan Timur juga muslimin muslimat,
Kita bangkitkan jiwa mereka untuk bershalawat, Dzikir dan majelis Ta'limnya hingga wilayahnya masing – masing makmur. Amin Allahumma amin.

Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda di riwayatkan di dalam Shahih Muslim
"Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali Allah limpahkan Shalawatnya sepuluh kali"
Bukan Rasul, tapi Allah….

Dijelaskan oleh para Imam kita seandainya kita berusaha 1000 tahun dan tidak berhenti shalawat sepanjang 1000 tahun belum menyamai 1 shalawat nya Allah, ini 10 kalau kita shalawat sekali, hadits ini sudah menuntut seluruh kemuliaan, kita dengar Imam Abdul Hasan Assyfii gimana kalau 1000 kali siang seribu kali malam? Berarti 10 ribu Allah limpahkan shalawat untuknya di siang hari 10 ribu untuknya di malam hari dari Rabbul'alamin.

Pantas bibirnya di cium sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam,

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Demikian juga putri kecil itu, kalau tidak di ajak bicara, tidak lagi shalat, tidak lagi tidur, tidak lagi aktifitas, bibirnya tidak berhenti membaca shalawat pada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, berapa ratus ribu ia shalawat pada Rasul setiap hari, pantas kalau Allah jadikan dia menginginkan air, air datang.

Jakarta saja baru sedikit orang yang berkumpul, Allah bawakan hujan yang tidak membawa musibah, Allah naungi tidak kepanasan, dunia lain terkena pemanasan Gelobal, Jakarta Alhamdulillah aman, dan damai, semoga semakin damai, semakin aman, semakin berkah, semakin makmur, hadirin dan seluruh wilayah sekitar, saudara saudari kita yang melihat di Streaming cemburu dengan wilayah Jakarta, hidupkan, wilayah masing masing dengan majelis Dzikir, majelis ta'lim.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
karena ini keberkahaan, 10 orang, 100 orang, 1000 orang nanti makin banyak, majelis Rasulullah dulu yang hadir malah 4 orang 9 orang saja Cuma 9 orang setiap malam selasa, sekarang kalau cuaca yang baik bisa 50.000 yang hadir malam selasa, setiap malam selasa, malam lainnya 5000, 10.000, 50.000, keberkahan dari pada Dakwah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat jika bulan sya'ban ini adalah kejadian perang ta'buk yang terjadi pada tahun 9 hijriyah di bulan sya'ban diriwayatkan didalam shahih Bukhari bahwa Rasul shallallahu 'alaihi wasallam keluar menuju Tabuk pada hari kamis, keluarnya hari kamis dan Rasul menyukai kalau mushafir, kalau keluar kota senang hari kamis walaupun sering hari lain, dan beliau senang kalau keluar kota itu hari kamis lebih Beliau senangi daripada hari lainnya. Didalam tafsir imam ibn hisyam dan juga didalam Fathul Baari bisharah Shahih Bukhari juga dijelaskan didalam riwayat lainnya bahwa kejadian perang Tabuk adalah di Bulan Sya'ban dimana saat itu disebut "perang sulit" (Ghazwatul 'Usrah). Atau Juyushul 'Usrah yaitu pasukan yang sangat sulit, dimasa yang sangat sulit karena saat itu sedang panas yang sangat terik yang membuat para sahabat berat, saat itu Muhajirin dan Anshor berat berangkat, yang kedua Rasul maunya ke wilayah Tabuk, Tabuk itu sampai diujung pantai wilayah Romawi, kenapa? karena saat itu pasukan Romawi sudah sampai keujung laut yang mendekati ke Jaziratul Arab sudah mau menuju Madinah maka Rasul ingin menahan pasukan Romawi itu jangan sampai masuk ke wilayah Jaziratul Arab dan menguasai sampai menembus Madinah, maka di tahan disana sebelum sampai.

Maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam perjalanannya sangat jauh, kalau Badr kan Cuma jaraknya antara Makkah dan Madinah hanya 300 Km, ini perjalanan di dalam satu riwayat hampir 20 hari menuju Tabuk.

Hadrin Hadirat yang dimuliakan Allah,
Maka itu di sebut Juyusyul 'Usrah (yaitu pasukan yang berangkat dengan kesulitan)

Berat karena apa ? cuaca sedang sangat panas, hingga berkata kaum Munafikin kepada Ubay bin Salul, ia berkata :
"Jangan keluar disaat terik begini"
karena di saat itu juga lagi musim panennya kurma (kurma panennya disaat musim panas) jadi kurma lagi panen, kasarnya begini :
"pertanian kalian ini harus di panen, waktunya panen, mau berangkat perang di tinggal, busuk nanti panennya, saat waktunya panen panas terik pula berangkat ketempat jauh lagi di Tabuk"

Maka saat itu Allah subhanahu wata'ala menjawab Ubay bin Salul :

وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ، فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا

جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Allah subhanahu wata'ala berfirman :
"mereka diantaranya berkata, jangan keluar disaat waktu yang panas untuk ikut bersama Rasul, katakan Neraka itu lebih panas dari pada panas yang mereka lihat, api Neraka Jahanam jauh lebih panas, mereka hanya bisa tertawa sebentar menikmatinya, menikmati panen berapa minggu, lalu mereka nanti waktunya wafat terus menangis dengan tangisan yang kekal, mereka menangis abadi dalam tangisannya" (QS Attaubah 81-82)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Maka kaum munafikin sudah tidak didengar oleh muslimin, lalu Rasul shallallahu 'alaihi wasallam memanggil Sayyidina Zeid bin Kheis Ra, Sayyidina Zeid bin Qeis Ra (dari kaum Anshor)
"wahai Zeid bin Qeis, bukankah engkau ini punya teman dan keluarga dengan Bani Jalad (musuh yang paling jahat di wilayah Tabuk yang bersatu dengan Romawi, yang menolong Romawi untuk masuk, pasukan yang buas dan bengis membunuh) lalu kau punya hubungan keluarga dengan mereka" kata Rasul shallallahu 'alaihi wasallam,
maka berkata Zeid bin Qeis Ra
"wahai Rasulullah, coba jangan aku yang berangkat kesana karna aku ini terkenal wanita – wanita disana itu cantik – cantik, karena mereka banyak menikah dengan wanita romawi, aku ini lemah dengan wanita kalau melihat wanita cantik takut tergoda, makanya jangan aku ya Rasulullah yang berangkat"

Turun Ayat, dimasa itu orang kalau menolak Rasul shallallahu 'alaihi wasallam turun ayat, Rasul tidak memerintah dengan tegas, tapi Allah yang memerintahkan tegas :
"mereka ada yang berkata izinkankan aku jangan jatuhkan aku dalam fitnah, sungguh sebab mereka ingin menghindari fitnah mereka jatuh dalam fitnah Neraka Jahanam" kata Allah subhanahu wata'ala,

Maka para mufatshir menjelaskan makna ayat ini adalah :
keberangkatan diapun seandainya terjebak fitnah kaum wanita, tapi karena di perintah oleh Rasul shallallahu 'alaihi wasallam jauh lebih baik dari pada dia menolak perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, karena menolak perintah Rasul, Neraka Jahanam urusannya, kalau sudah perintah langsung, bertemu dengan Rasul ***"berangkat kamu sana"*** menolak maka tentunya itu sudah kekufuran, demikian jumhur seluruh Mazhab.
Maka akhirnya Ibn deis Ra berangkat bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan dia selamat dari fitnah bahkan tidak bertemu dengan Bani Ashor, tidak ketemupun, sambungan ceritanya kita lanjutkan.

Diriwayatkan di dalam Sirah ibn Hisyam ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam akan berangkat maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan Sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw untuk menjadi wakil Beliau di Madinah, untuk menjaga Istri istri beliau, keluarga kerabat dan putri beliau yaitu istri Sayyidina Ali, Sayyida Fathimah Azzahra Ra, maka ia di olok olok oleh kaum munafik, mereka berkata *"Rasul tidak memakai engkau wahai Ali, Rasul tahu kau ini tidak ada apa – apanya, kau itu tidak dipakai lagi untuk perang sudah cukup"*

Maka murka Sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw seraya mengambil pedang dan menghadap Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, seraya berkata ***"ya Rasulullah, aku berangkat"*** Rasul berkata :
"Wahai Ali, kau ini ku titipkan istri dan putriku apakah kau tidak senang kau ini berada didalam kedudukan Nabi Harun di sebelah Nabi Musa, Nabi Musa kan temannya Nabi Harun, Nabi Harun adalah kira – kira adik seperguruannya Nabi Musa derajatnya di bawah Nabi Musa tapi sama – sama Rasul, maukah kau posisimu seperti itu, Cuma tidak ada Nabi setelahku, kalau ada Nabi sesudah aku kau sudah seperti posisi Nabi Harun yang selalu bersama Nabi Musa, tidakah kau rido?" (Shahih Bukhari) Maka Sayyidina Ali pun tenang, ia pun menaruh pedangnya kembali, ia menjaga Madinatul Munawarah.

Hadirin hadirat, lalu Rasul shallallahu 'alaihi wasallam mengajak mereka untuk bershadaqah, untuk membagi harta bagi – bagi yang mampu untuk keberangkatan dalam perang Tabuk,
Hadits yang saya sebutkan tentang Sayyidina Ali teriwayatkan di dalam Shahih Bukhari, bahwa Rasul shallallahu 'alaihi wasallam mensejajarkan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dengan Sayyidina Ali sebagaimana Nabi Musa dengan Nabi Harun, namun tidak ada Nabi setelah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, jadi sangat di cintai oleh Rasul shallallahu 'alaihi wasallam demikian Riwayat Shahih

Bukhari,

Dan di saat Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berdo'a sekaligus mengajak para Muhajirin dan Anshor untuk berinfak membantu untuk dana dakwah beliau menuju Tabuk disaat itu berdiri sayyidina Utsman bin Affan ra,
Rasulullah berdiri ***"siapa yang mau berinfak?"***
sayyidina Utsman berdiri
"aku ya Rasulullah 100 ekor onta" (1 ekor onta itu harganya 40 ekor kambing) 100 ekor onta sudah dengan pelananya ***"Siap"***, sayyidina Utsman bin Affan ra,
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata
"jazakallah khair ya Utsman" duduk Sayyidina Utsman,
Rasul berdiri lagi,
"ada lagi yang mau berinfak?"
Sayyidina Utsman berdiri lagi
"ya Rasulullah, aku 200 ekor onta tambah yang tadi 100 jadi 300"
Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berkata
"cukup Utsman duduk, yang lain ada yang bantu?"
diri lagi Sayyidina Utsman
"ya Rasulullah 300 ekor onta tambah 300 yang tadi 200 pertama 100, 200, 300 jadi jumlahnya 600 ekor onta dengan pelananya dengan perlengkapannya fisabilillah"
Maka berkatalah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam
"tidak ada lagi yang akan musibah menimpa Utsman bin Affan setelah ini"
seluruh biaya menuju perang Tabuk ditanggung Utsman bin Affan Ra.

Demikian Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Maka berangkatlah meraka menuju Tabuk dan ketika itu Sayyidina Abu Khaitsamah Ra ia datang ke Madinah, Rasul sudah berangkat. *'Mana Madinah sepi?"*
" Rasulullah sudah berangkat semua"
" kemana?"
" Menuju Tabuk"
" oh ya sudah aku tidak ikut sudah terlambat"
Maka diapun masuk kerumahnya, rumah di zaman dulu kan tidak ada lantai ubin, tanah saja, dia mempunyai 2 istri, dua – duanya sedang di ruang tamu membasahi tanah itu menjadi dingin, minuman, makanan di siapkan, air yang dingin dari Girba (kqntung ait dari kulit kambing yang di gosok sampai bersih dijadikan tempat isi air di gantung supaya tertiup angin jadi air dingin), air dingin dengan buah – buahan di siapkan,
kata Abu Khaitsamah Ra ***"aku masuk ke tempat sejuk dan dingin, Rasulullah dalam keadaan panas dan haus, Demi Allah tidak akan ku injakan kakiku kedalam rumah"***
ia pun berkata
"siapkan kudaku, aku tidak masuk kerumah aku tidak rela menginjakan kaki di tanah yang sejuk, Rasul shallallahu 'alaihi wasallam di luar dalam keadaan panas dan kehausan, aku tidak mau masuk, siapkan pakaian perang, siapkan kuda aku berangkat,"
diapun menyusul, tengah perjalanan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam sedang beristirahat dengan para Sahabat (diriwayatkah Sirah Ibn Hisyam) maka salah seorang yang menjaga berteriak di atas bukit. ***"Wahai Rasulullah ada orang naik kuda yang datang"*** Rasulullah tersenyum ***" pasti Abu Khaitsamah" ,*** Betul saja Abu Khaitsama yang datang Ra, dan di Tanya oleh Rasul ***"apa yang membuatmu telat?".***Maka ia berkata ***"ya Rasulullah aku datang terlambat, aku masuk kerumah lihat rumah sudah sejuk, siap makanan dan minuman, aku lelah habis berburu, tapi ingat engkau kepanasan dan kehausan aku tidak mau menginjak sejuknya tanah, aku terus melangkah pergi dan menyusulmu"*** Maka Rasul mendo'akannya kebaikan.

Demikian ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam sudah dekat dengan medan Tabuk, semakin dekat dengan wilayah Tabuk terjadi kekeringan Dan para sahabat mengadukan mereka kehabisan air, maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berdo'a tidak lama kemudian datanglah awan gelap dan hujan pun turun dengan derasnya, hujan tidak berhenti sebelum semua tempat air mereka penuh, baru hujan berhenti.

Hadirin hadirat perjalanan di lanjutkan ke Tabuk, saat itu Rasul shallallahu 'alaihi wasallam kehilangan ontanya, ontanya di malam hari hilang, ontanya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, sahabat di suruh mencari, salah seorang munafik ikut bersama seorang Anshor bernama Ummarah Ra, Ummarah ini membawa si munafik ini dari Madinah ikut ber dua bersamanya di ontanya, munafik ini bicara ***"katanya Nabi, bawa kabar dari langit, tapi ontanya hilang ia tidak tahu kemana ontanya, masa iya Nabi***

tidak tau ontanya hilang tidak tau dimana, dia bawa kabar dari langit ontanya hilang dia tidak tahu"

Maka ketika kabar sampai pada Ummarah Ra, Ummarah sedang dihadapan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, Rasul sedang duduk cerita, Rasul berkata ***"temanmu lagi berbicara di sana mengatakan aku ini Nabi membawa kabar dari langit tapi tidak tau ontaku ada di mana sebentar lagi kabarnya sampai",*** betul saja kabarnya sampai, ***"ya Rasulullah teman Ummarah ini, yang menumpang di ontanya Ummarah, dia berkata begini……",*** Rasul sudah sudah tau sebelum kau beritau, Rasul tau tempatnya di tempat anu, ontanya tercekik, talinya oleh pohon – pohon tidak bisa pulang, Rasul tau tempatnya dimana, maka Ummarah ini marah melihat temannya ***"kamu tidak boleh lagi naik ontaku lagi, turun dari ontaku, jalan kaki kamu kurang ajar pd Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sudah di bawa dari Madinah sampai Tabuk bicara seperti itu lagi menghina Rasul"***
Disaat itu orang munafik itu terpaksa tidak ikut karena tidak ada yg mau membawanya, karena dia tidak beradab kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sebagian sahabat tertinggal, banyak yang tertinggal, Rasul berkata biarkan jika Allah kehendaki, Allah menyusulkan mereka untuk kita, saat kita Istirahat Allah yang permudah jalan mereka sampai.

Di antara mereka Abu dzarr Al Ghiffarri Ra di riwayatkah di dalam Sirah Ibn Hisam, keledainya sudah tua dan lemah, akhirnya lambat, akhirnya dia turun membawa barangnya dia panggul, dia jalan kaki sendiri menelusuri jalan untuk mengikuti pasukannya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam saat Rasul Istirahat. ***"ya Rasulullah ada orang berjalan kaki bawa barang – barangnya",*** Rasul berkata ***"Pasti Abu dzarr..!,*** betul saja, Rasul bersabda : ***"kemuliaan dan kasih sayang Allah dan Rahmatnya semoga untuk Abu dzarr, Dia jalan datang sendirian menyusul kita, nanti wafatnya sendiri dan nanti akan di bangkitkan di hari kiamatpun sendiri,*** oleh Allah di muliakan.

Maka periwayat Hadits ini, yaitu Sayyidina Abdullah bin Mas'ud Ra, jauh setelah wafatnya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam ia melihat Abu dzarr ra, saat berjalan menuju Madinah menuju Iraq, maka ia melihat di satu tempat terbujur jenazah, terus ada seorang anak kecil berdiri di tengah jalan bersama wanita, di pinggir jalan
"ini jenazah siapa menghalangi jalan, hampir saja terinjak oleh kudaku" kata Abdullah bin Mas'ud ra ***"aku mau buru – buru ke Madinah"*** Lalu anak itu berkata "ini ayahku Abu dzarr ia wasiat katanya kalau ia wafat , tolong di tutup tubuhnya lalu palangkan di jalan, nanti ada orang dari sahabatku yang akan menemuiku, orang pertama yang menemui jenazahku, kasih tahu aku adalah Abu dzarr minta di makamkan dengan pemakaman yang layak "
Maka menangis Abdullah bin Mashud Ra
Ia berkata "ini ucapan Rasulullah di perang Tabuk, ia datang sendiri, wafat sendiri dan di bangkitkan kelak sendiri dengan Allah subhanahu wata'ala"

Hadirin hadirat demikian Abu dzarr al ghiffari Ra

Di dalam kejadian di perang Tabuk pula Rasul shallallahu 'alaihi wasallam menundukan beberapa Raja – Raja yang menentang muslimin di wilayah Tabuk diantaranya Raja Yohana (kalau kita kenal mungkin bahasa latinnya Raja Yohanes) di tundukan oleh Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, hingga akhirnya dia berhenti dari memerangi Islam, memerangi Rasul, menyerah maka dia pun membayar jizyah (pajak yang di kenakan bagi orang – orang yang Non Muslin, kalau dia berada di Khilafah Islamiyah) koq non muslim di suruh bayar pajak? jusru mulimin lebih banyak kewajibannya kalau non muslim hanya bayar jizyah, tapi muslim ada zakat Fitrah, ada Zakat tijarah, ada zakat Mal, ada zakat thimar, ada zakat lain banyak ada 7 macam zakat, kalau non muslim hanya 1 jizyah saja, untuk apa ? untuk menjaganya, uang yang ia bayar jizyah itu untuk menjaganya, dia di jaga oleh pasukan muslimin, maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam menulis surat :
"Bismillahirrahmanirrahim"
"Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dari Muhammad Nabi Rasul Utusan Allah subhanahu wata'ala kepada Raja Yohana, perjanjian dia telah membayar jizyah maka dia berada di dalam jaminan keselamatan Allah, dan jaminan keselamatan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, ia aman semua kapal kapalnya, semua kendaraannya, dan dia aman di daratan dan di lautan"
demikian jaminan dari Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam untuk Raja Yohana yang Non muslim, namun ia mengadakan perjanjian baik dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beberapa kekuasaan lainya pun di tundukkan dan setelah itu Rasul shallallahu 'alaihi wasallam menanti tinggal 1 namanya Raja Ukaidar, Raja Ukaidar ini masih belum mau tunduk, maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berkata pada Sayyidina Khalid bin Walid, Khalid bin Walid cerita ***"ya Rasulullah, pasukan kelelahan, ini perjalanan jauh, panas lelah, mereka juga kalau di suruh tempur, kalau***

bukan perang dari bantuan Allah dan Rasul tidak akan mampu menghadapi pasukan Romawi yang akan tiba di tempat ini"

Pasukan Romawi akan menyeberang dari lautan, dan akan datang
Maka Rasul bersabda : ***"ya sudah selesai semua tinggal satu ini Kekuasaan Raja Ukhaidar, Khalid bin Walid sekarang Kau pergi kesana, kau akan temui dia keluar tengah malam, dia akan perangi kita dan kita akan mengalahkannya dengan cara yang mudah, mudah saja"***
maka Khalid bin walid Ra berkata kepada Rasul saw ***"bagaimana caranya wahai Rasul?, Rasul saw bersabda : kau datangi saja istananya, nanti dia akan keluar karena mengikuti kerbaunya, kerbaunya akan lari keluar istana"***
Khalid bin Walid pun terdiam…, " kerbau..?, kerbaunya keluar di tengah malam kabur, apa iya?", maka ia, ia ikut saja Rasulullah bilang begitu dia naik ke atas tempat yang tinggi dia lihat, kerbaunya betul2 keluar dari kandang nya mendobrak pintu gerbang istananya dari dalam, keluar dari kandangnya lari keluar, istrinya berkata ini tidak pernah terjadi selama lamanya sampai kerbau ini menghancurkan pintu gerbang kita tengah malam lagi…, Kejar..!, Raja Ukaidar mengejarnya maka dia menemui kudanya Rasul dan membunuh kudanya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam. maka punya alasan Khalid bin walid untuk menyerangnya maka ia pun di kalahkan dan iapun mengakhirinya dg mengalah.

Rasul menanti selama 10 hari, tidak ada kecuali Allah mendatangkan angin yang demikian dahsyatnya meniup kearah laut hingga pasukan Romawi itu tidak kunjung datang sampai di atas 10 hari, Lebih dari 10 hari belasan hari, kurang dari 15 hari Rasul menanti tidak ada, pulang, Kata Rasul shallallahu 'alaihi wasallam kita kembali ke madinatul Munawarah
Maka mereka pun pulang dari Perang Tabuk dan tidak lagi terjadi pertempuran tapi banyak terjadi kejadian – kejadian yang luhur di dalam perjalanan pulang Rasul membangun 17 mesjid yang dibangun oleh Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dalam perjalanan itu, dan sampai di madinah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam melihat gunung uhud dan berkata (sebagaiman di riwayatkan di dalam Shahih Bukhari)
"ini adalah gunung Uhud mencintai kita, dan kita mencintai gunung Uhud"
masya Allah.. ,
cintanya gunung uhud berpijar terlihat oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam cintanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Rasul pun menjawab cintanya bongkahan batu itu.

Hadirin hadirat bongkahan batu itu ternyata bukan benda mati yang seperti kita ketahui, tapi Allah sudah berfirman bahwa semua benda itu mempunyai perasaan bahkan gunung itu mempunyai kekhusukan bukankah Allah telah berfirman
"kalau seandainya kami turunkan Al Qur'an di atas puncak sebuah gunung niscaya akan tuntut hancur berantakan karena takutnya kepada Allah"
Berarti punya perasaan takut, berarti itu bukan benda mati dan ternyata memiliki cinta kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.
kalau gunung cinta bagaimana dengan umat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bukankah bongkahan batu itu hanyalah gunung – gunung itu hanya bongkahan batu, hanyalah batu – batu kerikil dan cadas ternyata ia mencintai Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bagaimana perasaanku dan kalian ? bagaimana aku dan kalian yang di janjikan syafa'at di yaumil qiyamah
"aku menanti kalian di telaga haud, aku menanti kalian di shirath, aku menanti kalian di mizan"
demikian Nabiku dan Nabi kalian. dan jika kita bertanya apakah cinta kita di jawab oleh Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, aku nih banyak dosa jangan putus asa. gunung saja cinta pd Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, di cintai pula oleh Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, lebih – lebih lagi umat beliau shallallahu 'alaihi wasallam wabarik alaihi wa'ala alihi.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
di riwayatkan didalam Sirah Ibn Hisyam ketika sayyidina Ka'ab bin Malik Ra, salah seorang yang tidak ikut di dalam perang Tabuk, ia mampu, pecinta Rasul, dan mampu berangkat tapi ia malas berangkat, tidak ada udzurnya. Cuma ia orang yang sangat cinta kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam selalu ikut kemana Rasul pergi. tapi pas perang dia merasa malas berangkat tidak ikut dengan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam.

Maka saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang dia menyesal, ia langsung mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersama 80 orang lainnya yang sama – sama memohon pengampunan kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam karna tidak ikut perang Tabuk,
di maafkan di maafkan, Rasul pun mengistigfari mereka semua pas Ka'ab bin Malik datang Rasul shallallahu 'alaihi wasallam buang muka, dia berkata
"ya Rasulullah apakah tadi kau telah mengistigfari kami?"
Rasul berkata ***"apa yang membuatmu tidak ikut?",*** "ya Rasulullah seandainya kau ini bukan Nabi aku

ini sangat mencintaimu ya Rasul, seandainya kau bukan Nabi aku akan berdusta demi cintaku terjaga supaya kau tidak benci padaku, tapi ku tahu kau ini Nabi tidak bisa di dustai tidak bisa di bohongi, Allah yang akan menjawabnya maka aku dari takut nya kau benci pada ku aku akan dusta padamu supaya kau tidak benci padaku karena kau Nabi jadi kau tidak bisa di dustai, aku jujur aku tidak punya udzur Cuma malas saja ya Rasulullah aku salah"
demikian beraninya dia, dan bersungguh – sungguhnya dia dan kuatnya cintanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, hingga ia berani mengucapkan dengan jujur di hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Rasulullah saw diam, tunggu keputusan Allah ***"tidak satu pun diantara penduduk Madinah dari kaum muslimin yang boleh berbicara denganmu"*** perintah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam. memberikan teguran kepada Ka'ab bin malik Ra. Orang yang sangat Mencintai Rasul tapi kok tidak mau ikut dengan Rasul., Ka'ab bin Malik menangis, dia berkata "yang membuat ku menangis bukan perintah itu, seandainya ku di penggal aku Ridho, tapi masalahnya Rasul sudah memohonkan pengampunan bagiku dan bagi semua yang tidak ikut maka perintah ini datang untuk ku tidak boleh di ajak ngobrol 3 orang yang kena, Allah berfirman tiga orang yang tidak ikut didalam perang Tabuk terkena teguran oleh Allah subhanahu wata'ala, tidak boleh di ajak bicara tidak boleh siapapun,
Ka'ab bin Malik berkata ini bukan karena dosaku tapi karena cintanya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam yang tersinggung aku tidak ikut dengannya beliau tidak ingin orang yang mencintai beliau tidak ikut bersama beliau diperang Tabuk maka Rasul bertanya pada saat di Tabuk
"ayna Ka'ab bin malik?" "Ka'ab bin malik kemana? biasanya dia suka ikut bersama ku"
maka salah seorang berkata ***"munafik ya Rasulullah" maka berkata Abdullah bin Mas'ud ra "seburuk buruk ucapan adalah ucapanmu dia itu orang yang cinta kepada Allah dan Rasulnya"***
Rasul terdiam, maka ketersinggungan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam itu membuat turunnya ayat agar Allah memberikan agar orang yang mendapat teguran tidak diajak bicara, Ka'ab bin Malik menangis..,
"aku tidak sangka cintanya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam sedemikian besarnya padaku sampai beliau demikian tersinggung sampai Allah pun tersinggung aku tidak boleh di ajak bicara semua teman teman, semua orang ku ajak bicara ku ucapkan salam tidak satu pun menjawab"
aku datang kepada Rasul ikut shalat menjadi makmum selepas shalat aku bersalam Rasul terdiam saja kuperhatikan bibirnya bergerak tidak menjawab salamku beliau membuang muka untuk tidak menunjukan bibirnya bergerak menjawab salam atau tidak.
maka Ka'ab bin Malik mundur, sehari dua hari, akhirnya datang utusan ke hari 40, dia sudah tidak keluar rumah, hanya di rumah saja, karena ketika ia keluar kepada saudara sepupunya : ***"Assalamu'alaikum, aku adalah orang yang mencintaimu bukankah aku mencintaimu dan aku di cinta Allah dan Rasul....??"*** Tidak di jawab oleh saudaranya, ***"kau bersaksi kalau aku ini mencintai Allah dan Rasul atau tidak?".*** Tidak di jawab, Rasul sudah perintah tidak boleh bicara, maka ia pun pulang menangis, dia kumpul dengan 3 orang itu saja, hari ke 40 datang utusan, berkata Ka'ab bin Malik ***"ada ada apa ini?",*** Aku utusan dari Rasul.., ***"apa yang di katakana Rasul?",*** Kata Rasul saw ***"pulangkan Istrimu dari rumahmu, kau tidak boleh juga berbicara dengan Istrimu"*** (Laillahaillah) Berkata Kaab bin Malik, makin berat ujian aku, istrinya dipulangkan pada Ayahnya, Maka Kaab bin Malik menangis, datang para sahabat pada Rasul : ***"ya Rasulullah Kaab bin Malik terus menangis, tidak berhenti dari hari pertama sampai hari ini, bolehkah aku khidmah padanya karena dia tidak keluar rumah, tidak makan, tidak minum, ku bawakan minuman, makanan"***
Rasul berkata ***"boleh tapi jangan di ajak bicara, karena Allah melarangnya",*** Maka dia pun berbuat demikian.
hari ke 50 Kaab bin Malik Shalat subuh jauh dari Shaf nya Rasulullah, Rasulullah selesai shalat di sana, dia shalat jauh dari tempat terkucil lalu datanglah utusan menjerit ***"dimana Kaab bin Malik? Sudah turun ayat Allah telah mengampuninya",*** Kaab bin Malik berdiri dan bersujud kepada Allah subhanahu wata'ala, ***"aku tau pasti ini hari yang ke 50 datangnya perintah dari Allah untuk memaafkanku bisa kembali lagi berhubungan dengan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan akrab",*** Dia datang maka para sahabatpun memeluknya, sahabat juga rindu padanya, Cuma karena Allah melarang ya sudah mundur semuanya, mereka memeluk Kaab bin Malik, berkata ***"Barakallahufik, selamat selamat sekarang kau sudah di maafkan Allah, turun ayat untukmu, Allah berkata mereka dari kaum Muhajirin dan Anshor dan 3 orang yang telah menentang untuk tidak berangkat ke Tabuk di Maafkan oleh Allah subhanahu wata'ala, Allah menerima Taubat kalian, ayat turun untuk menerima taubat kalian"***
Maka ia sampai kehadapan Rasul saw yang sedang duduk dan mencium kaki Rasul saw dan menangis di pahanya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam karena gembira.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Demikian kejadian Tabuk, perang Tabuk pada tahun 9 Hijriyah di bulan Sya'ban,

Hadirin hadirat hal yang terakhir yang perlu saya sampaikan adalah kemuliaan malam Nisfu Sya'ban, malam selasa yang akan datang kita sekaligus Nisfu sya'ban Insya Allah di Monas yang tidak ada halangan hadir, semoga cuaca baik, semoga juga tidak ada hambatan dari apapun, amin Allahuma amin. Dan semoga yang hadir lebih banyak dari yang sebelum – sebelumnya.
Diriwayatkan di dalam shahih ibn hibban bahwa Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ***"dimalam Nisfu Sya'ban Allah memandang penduduk Bumi dan mengampuni semua dosa keturunan Adam kecuali orang yang tidak menyembah Allah dan orang yang suka bermusuhan (orang yang suka memutus talisilahturahmi) selai dari mereka di hapus dosanya oleh Allah di malam Nisfu Sya'ban"***
Di riwayat lain di dalam Musnad Imam Ahmad bin Hambal di riwayatkan bahwa Rasul shallallahu 'alaihi wasallam keluar ke pekuburan Baghi di malam hari di ikuti Sayyidatuna Aisyah Ra ***"mau kemana Rasulullah ini malam – malam keluar"***Di lihat beliau di pekuburan Baqi' malam – malam, ini dalil juga hadits tentang sunahnya ziarah malam boleh, Rasul shallallahu 'alaihi wasallam ke Baqi berdo'a lalu kembali ***"wahai Rasul apa yang terjadi?"***
Rasul bersabda : ***"wahai Aisyah kau tidak taukah ini malam nisfu sya'ban, malam ini Allah mengampuni dosa hamba – hamba Nya lebih banyak dari pada jumlah bulu domba di muka bumi, pengampunan Allah turun di malam Nisfu Sya'ban itu"***

Hadirin hadirat berkata Al Imam Sya'fii Alaihi Rahmatullah, 5 malam mustajab demikian di riwayatkan di dalam Syi'bul iman lil baihaqy, 5 Malam yang Istajab do'a : Malam Jum'at, datang suatu waktu dimalam jum'at do'a mustajab disetiap malam jum'at dan di malam 1 Rajab dimalam Nisfu Syaban dan di malam Idul Adha, dan di malam Lailatul Qadr, 5 Malam ini Mustajab do'a, kita kumpul di mala Nisfu Sya'ban membaca Yasin, kenapa membaca Yasin?
Saya baru berhasil mengumpulkan 70 Riwayat, belum lagi lebih karna waktu sempit, lebih dari 70 Riwayat yang menjelaskan : "barang siapa yang membaca Yasin di qabulkan hajatnya", Orang yang mempunya hajat membaca yasin 1 kali Allah kabulkan hajatnya, Di riwayatkan oleh para Muhadits, mereka merangkum kemuliaan – kemuliaan Surat Yasin, dari hadits Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diantaranya adalah : Yang pertama adalah "barang siapa yang mempunya hajad membaca Surat Yasin di qabul hajatnya, lalu jika orang sulit melahirkan, di bacakan surat Yasin dimudahkan pula melahirkan, orang yang tersiksa di Sakaratul maut tidak bisa wafat maka di bacakan surat Yasin Maka segera wafat dalam Khusnul Khatimah, dan mereka yang sudah wafat di bacakan surat yasin Allah mengampuni Jenazahnya, demikian diantara faidah kemuliaannya Yasin, kita baca Yasin 3 X, satu untuk panjang umur, satu untuk ditambah rizqi kita, satu untuk di wafatkan di dalam khusnul Khatimah.

Hadirin hadirat, kalau kita hadir seperti kemarin atau Insya Allah lebih, misalnya 1 Juta muslimin muslimat baca Yasin berarti kan seorang kebagian pahala 3 Juta membaca Surat Yasin, hadirin hadirat kapan kita bisa mendapat pahala 3 Juta surat Yasin kita baca, di tambah lagi Dzikir Jalallah 1000 lagi, kalau 1 juta, jadi 1 Miliar kita membaca "ya Allah ya Allah"
Hadirin hadirat di malam yang mustajab, kalau malam lailatul Qadar kan malam yang sudah jelas, kita malam Nisfu Sya'abn juga kan jelas sebagian pendapat mengatakan malam turunnya Al Qur'an malam nisfu Sya'ban tapi pendapat yang lebih kuat bahwa malam turunnya Al qur'an itu di Bulan Ramadhan

Demikian hadirin hadirat yang di muliakan Allah Di antara dalil dalil kemuliaan malam Nisfu Sya'ban, 4 hal yang perlu saya perjelas sebelum kita bermunajat kepada Allah :
Pengumuman yang pertama : Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mulai malam selalu setiap malam di mulai pukul 20.30 mulai semalam, jadi jam setengah Sembilan kita mulai, bukan jam sembilan lagi, kita majukan.
Kenapa Bib ?
Banyak sebab, diantaranya majelis kita ini kan makin banyak Nisanya, kaum wanita makin banyak kalau pulang terlalu malam kan kasihan, jadi setengah Sembilan kita mulai, jam sepuluh selesai setengah sebelas sudah di rumah, kan enak begitu, di seluruh wilayah termasuk malam selasa dan malam minggu dan lainnya setengah Sembilan mulai, jam sepuluh selesai, itu yang pertama sebabnya.
Yang kedua juga banyak yang mengeluh, kakak, suaminya, Istrinya, bapaknya datang mengeluh dengan surat, dengan sms, dengan email, "bib, suami kami atau istri kami atau anak kami atau adik kami tidak mau bangun subuh karena pulang majelis kemalaman, subuh tidak bangun, makannya kita majelis setengah Sembilan jam sepuluh bubar, setengah sebelas sudah sampai rumah, mau ngapain mandi, cuci kaki, apa lagi yang lainnya setengah dua belas sudah tidur semua dan jam 4 sudah bangun semua, bisa tahajud dan witir dan lainnya, amin allahumma amin.
Makin berkah orang melakukan shalat tahajud, witir dan melakukan shalat subuh pada waktunya.
Yang ketiga sebabnya pribadi saya, sekarang kan tidak ada istirahat lagi karna malam rabu tidak kosong lagi, sekarang malam Rabu di isi dengan majelis Asma'ul husna, kalau malam sabtu kan kita majelis

Dzikir jalalah 500 kali, pindah pindah, malam Rabu kita isi walau sebenarnya itu kosong istirahat saya itu malam Rabu karna banyak permintaan kita isi dengan Dzikir Asma'ul Husna, jadi acaranya maulid Diya'ulami, Tausyiah setelah itu Dzikir Asma'ul Husnah yang di rangkum untuk do'anya oleh guru mulia Al Musnid al Alamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz pada Maddad nabawi, jadi malam Rabu tidak ada waktu kosong lagi buat kita, buat pribadi saya berat juga karena apa ? kalau pulang kerumah, bubar jam sebelas sampai rumah jam dua belas masih ada lagi forum, terjemah, ini dan itu dan lain sebagainya, jadi jarang tidur malam, saya ini hadirin hadirat berkat do'anya hadirin hadirat saya sehat wa'afiah, 13 tahun Dakwah dari tahun 98 boleh di hitung dengan jari berapa malam saya tidur malam, sisanya tidak tidur malam, kalau di kumpulkan mungkin tidak sampai 100 hari tidur, selama 13 tahun itu tidak tidur malam, kalau di kumpulkan mungkin tidak lebih dari 100 malam saya tidur, sisanya tidak tidur.
Hadirin hadirat, itu merusak tubuh karena tidak di sunahkan demikian, karna tubuh itu kalau tidur di malam hari ia mempunyai waktu untuk membenahi tubuh, lamanya belasan tahun rusak akhirnya muncullah peradangan di otak dan lain sebagainya maka perlu pemulihan, maka saya memundurkan waktu setengah Sembilan, manfaat untuk diri supaya ada waktu untuk tidur dimalam hari walau beberapa jam untuk pemulihan karna tidak ada waktu untuk istirahat lagi, malam Rabu sudah ada majelis Asma'ul Husna, jadi penuh setiap bulannya, itu pengumunan yang pertama.

Pengumuman yang kedua : Majelis Malam Rabu, majelis baru sekarang mulainya setengah Sembilan setiap malam, bagi yang mau ngambil jadwalnya silahkan, Dzikir Asma'ul Husnah di akhir setalah Tausyiah, maulid, tausyiah, dzikir Asma'ul husnah bersama do'a – do'anya yang di tulis oleh Guru Mulia kita Al Musnid Al Habib Umar bin Hafidz.

Pengumuman yang ketiga : Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak libur, tidak ada liburnya memang toko di tutup?, tidak ada tutup majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, orang dulu Shalafusaleh waktu Ramadhan tutup sibuk khusus untuk baca Al Qur'an tidak ada lagi kesibukan lain, pokoknya tutup kerja berhenti, semua berhenti Al Qur'an saja siang malam, shalat, puasa terus.
Zaman sekarang kalau tidak ada majelis Ta'lim kemana? nonton bola, nongkrong di warteg, ya itu sudah mending majelis Ta'lim ketahuan maknanya, demikian kira – kira hadirin hadirat.
Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Duh ada yg tidak bisa hadir kalau bulan Ramadhan, tidak apa – apa, tentunya saya hanya menempatkan Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak libur, mau malam idul fitripun majelis ini tidak libur, Insya Allah tidak akan libur selama saya hidup dan setelah saya wafat majelis Rasulullah tidak akan berhenti, amin Allahuma amin demikian hadirin hadirat yang dimuliakan Allah.
Jadi kalau bulan Ramadhan yang tidak bisa hadir tidak apa – apa tentunya, hanya pengumuman majelis ini tidak libur di bulan Ramadhan, malam selasa dan seluruh malam lainnya juga malam senin yang bulanan di pondok bambu tidak libur juga dan malam lainnya Cuma waktunya mungkin tidak setengah Sembilan kalau Ramadhan jadi sesuai dengan Al Munawar Masjid ini jam berapa selesainya, kita seperempat jam setelahnya, jadi sebaiknya shalat Tarawih disini kalau yang punya waktu demikian, maaf saya bicara terlalu panjang, Tausyiah jam sepuluh sudah selesai, namun kita berada di dalam keberkahan bulan sya'ban jadi menyampaikan sejarah perang Tabuk, cukup memakan waktu, semoga Allah memberi keberkahan kepada kita.
Kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala, sekaligus pengumuman yang terakhir,

Pengumuman yang ke empat : malam minggu depan kita berziarah ke maqam Al Habib Abdurrahman Al Habyi yang baru saja di ributkan tidak bisa di pindahkan Maqamnya, kita akan berziarah konvoi setelah majelis di Cilincing, kita akan mengarah ke Maqam Al Habib Abdurrahman Al Habyi, di wilayah cikini Jakarta pusat untuk berziarah juga berdo'a di tempat itu sebagaimana di sunahkan oleh Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berziarah di bulan Sya'ban, ziarah dimalam hari, demikian hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Kita bermunajat semoga Allah memberikan kemuliaan, kebahagiaan kepada kita, kebahagiaan dunia dan akhirat, keluhururan dunia dan akhirat, kesuksan dunia dan akhirat, keberkahan dunia dan akhirat, kedamaian dunia dan akhirat, kemakmuran dunia dan akhirat,

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا ...

Ucapkanlah bersama-sama

..يَا الله..يَا الله... يآ الله.. يَا الله..يَا الله... يآ الله

Wahai Penyejuk jiwa, wahai penenang sanubari, wahai cahaya jiwa, wahai penerang kehidupan, wahai pemilik setiap Ruh dan jasad, Wahai yang dengan memanggil Nama Mu kami semakin luhur, semakin suci, semakin mulia, semakin di hapus dari dosa, semakin di jauhkan dari musibah, semakin di limpahi kenikmatan

..يَا اللهِ..يَا اللهِ... يَا اللهِ.. يَا اللهِ..يَا اللهِ... يَا اللهِ

Satu Nama Mu lebih agung dari seluruh anugrah dan ke luhuran,
Satu Nama Mu jika Kau bukakan cahayanya menerangi kehidupan kami dengan cahaya kebahagiaan dunia dan akhirat

..يَا اللهِ..يَا اللهِ... يَا اللهِ.. يَا اللهِ..يَا اللهِ... يَا اللهِ

Tunjukan Cahaya Nama Mu ya Allah, dalam kehidupan kami dalam wafat kami dalam setiap nafas kami, tunjukan cahaya keluhuran cahaya Mu

..يَا اللهِ..يَا اللهِ... يَا اللهِ.. يَا اللهِ..يَا اللهِ... يَا اللهِ

Membuka Keberkahan, cabut segala kesusahan, meringankan segala kesulitan, menyingkirkan segala musibah, melimpahkan segala anugrah, memberi semua hajad, lebih dari yang di harap,

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ
مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ

Tidak lupa kita berdo’a jika Allah datangkan hujan, semoga hujan yang tidak membawa musibah, hujan yang datang membawa rahmat, Allah datangkan Kemarau, kemarau yang tidak membawa musibah, membawa rahmat bagi Jakarta dan seluruh wilayah muslimin, ia Rahman ia Rahim.

Terakhir Diperbaharui (Monday, 26 July 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Tuesday, 05 June 2012

Perang Tabuk di Bulan Rajab
Senin, 28 Mei 2012

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقُولُ، عِنْدَ الْكَرْبِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ، وَرَبُّ الْأَرْضِ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ'

(صحيح البخاري)

Dari Ibn Abbas Ra: Sungguh Rasulullah SAW berdoa ketika dalam kesulitan: Laa ilaaha illallahul adhiimul haliim, Laa ilaaha illallah rabbul arsyi adhiim, laa ilaaha illallah, rabbbussamawati, wa rabbul ardhi, wa rabbul arsyil adhiim (Tiada Tuhan Selain Allah, Maha Agung dan Maha Berlemah Lembut, Tiada Tuhan Selain Allah Pemilik Arsy yang agung, Tiada Tuhan Selain Allah, Pemilik seluruh langit dan Bumi dan pemilik Arsy yang Mulia) (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha melimpahkan rahasia keberkahan di bulan-bulan tertentu yang terlimpah keluhuran yang lebih, keluhuran Allah subhanahu wata'ala tidak pernah terbenam bagi hamba-hambaNya, berbeda dengan matahari yang timbul dan tenggelam, berbeda pula dengan bulan yang muncul dan sirna, berbeda dengan air di lautan yang terkadang pasang dan surut, berbeda dengan bumi yang mana ada permukaan datar dan ada yang rendah dan ada pula yang tinggi, berbeda dengan semua makhluk yang ada, sebagaimana firmanNya :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

(الشورى : 11)

"Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. As Syuuraa : 11)

Allah subhanahu wata'ala melimpahkan keluhuran kepada hamba-hambaNya, dan mereka yang mendapatkan keluhuran adalah keturunan nabiyullah Adam As yang telah disetujui oleh Allah untuk masuk ke dalam samudera cahaya لا إله إلا الله , samudera cahaya itu menerangi jiwa hamba-hambaNya sehingga sirnalah sifat-sifat yang hina dan terbitlah sifat-sifat yang luhur dan mulia, cahaya itu membenahi jiwa seseorang sehingga setiap ucapan, penglihatan , pendengaran dan segala sesuatu yang berada di sekitarnya akan terang benderang dengan cahaya لا إله إلا الله , dan yang telah disabdakan oleh

nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam :

إِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّار مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

“ Sesungguhnya Allah telah mengharamkan api neraka terhadap orang yang mengucapkan لا إله إلا الله “

Gejolak api neraka diharamkan oleh Allah untuk menyentuh orang-orang yang mengucapkan kalimah tauhid (لا إ له إلا الله) murni dari dasar sanubarinya. Oleh karena itulah dengan keagungan kalimah tauhid ini berpijarlah kemuliaannya di bulan yang mulia ini, kalimat yang dirangkum dalam suatu rangkuman luhur yaitu berupa ibadah shalat yang dihadiahkan oleh Allah kepada kita di bulan Rajab, dan juga sebagai undangan tunggal untuk satu-satunya makhluk yang mewarisi cahaya kalimah لا إ له إلا الله , makhluk yang paling terang benderang dengan cahaya لا إ له إلا الله , dan satu-satunya makhluk yang terpilih sebagai pemimpin makhluk-makhluk yang terang benderang dengan cahaya لا إ له إلا الله , beliaulah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Oleh sebab itu kita akan membaca hadits Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dimana beliau shallallahu ‘alaihi wasallam mengajarkannya kepada ummatnya, dan ucapan ini pun hampir selalu kita baca di setiap akhir majelis, namun sebagian ada yang bertanya : ***“Mengapa yang diucapkan bukan لا إ له إلا الله محمد رسول الله , riwayat dari mana kalimat-kalimat tersebut, mengapa kalimat itu banyak diulang-ulang di Majelis Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam ?”,*** karena banyaknya pertanyaan akan hal itu , maka hal itu perlu kita jawab agar mereka yang hadir di majelis-majelis mengetahui dan meyakini bahwa hal-hal yang kita amalkan kesemuanya sejalan dengan apa yang diperbuat oleh guru mulia ketika, dan telah mengajari kita untuk memperbanyak mengucapkan kalimat-kalima itu dan diulang sebnayak 3 kali, dan hal tersebut bukan hanya sekedar ajaran dari guru mulia saja atau sanadnya terputus sampai pada beliau saja, akan tetapi sanad tersebut bersambung hingga kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, maka ucapan tersebut bukanlah ucapan yang dibuat-buat oleh Majelis Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Dan ketahuilah bahwa hal ini telah diajarkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, sebagaimana diriwayatkan oleh sayyidina Abdullah bin Abbas Radiyallahu ‘anhuma :

عَن ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ نَبِىَّ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ رَبُّ الْعَرْش الْعَظِيمِ ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ رَبُّ الْعَرْش الْكَرِيمِ

“ Dari sayyidina Ibn Abbas Ra, sesungguhnya nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam ketika dalam kesedihan mengucapkan : “ Tiada Tuhan Yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Agung dan Maha Pengampun, Tiada Tuhan Yang berhak disembah selain Allah, Tuhan Yang menguasai ‘arsy, tiada Tuhan Yang berhak disembah selain Allah, Tuhan Yang menguasai langit dan bumi, Tuhan Yang menguasai ‘arsy lagi Maha Mulia”

Kalimat ini diajarkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam di saat kita ditimpa musibah atau dalam kesulitan untuk membaca kalimat ini, sehingga dengan cahaya keluhuran لا إ له إلا الله maka musibah tersebut akan tertepis bagaikan debu yang tertiup angin dahsyat yaitu hembusan dari kalimat –kalimat luhur ini.

Begitu juga hal yang perlu kita fahami dari kalimat ini adalah penjagaan nabi kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam terhadap kita, dimana di saat kita ditimpa musibah atau dalam kesulitan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam mengajarkan bacaan atau doa yang dapat membuat kesusahan atau kesulitan kita hilang dan sirna. Sungguh betapa banyak kesulitan yang sirna dan dihilangkan oleh Allah sebab seseorang mengamalkan atau membaca kalimat ini. Kalimat ini diajarkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan saat ini telah sampai kepada kita yang mana sanad keguruan kita bersambung kepada guru mulia dari guru-gurunya hingga sampai kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Oleh sebab itu pelajari dan amalkan dzikir-dzikir yang diajarkan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk bekal hidup kita agar kita selamat dari segala musibah. Akan tetapi kalimat-kalimat luhur ini, bagi mereka yang memiliki ketajaman pemahaman maka mereka tidak hanya meyakini bahwa kalimat ini hanya dapat menghapus musibah atau kesulitan di dunia, akan tetapi kalimat ini juga akan menghapus kesulitan atau permasalahan di akhirat, sebagaimana hadits yang tadi disebutkan bahwa seseorang yang mengucapkan لا إله إلا الله dari dasar hatinya maka Allah akan mengharamkannya dari api neraka. Namun masih banyak orang yang meremehkan keagungan kalimat ini, sehingga mereka

merasa tidak perlu untuk mengulang-ulang kalimat ini, bahkan sampai-sampai melarang orang lain untuk banyak mengucapkan kalimat ini, dengan dalih bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak mengucapakan kalimat tersebut secara bersama-sama dan beramai-ramai. Namun tentunya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah menyampaikan kemuliaan kalimat-kalimat ini, maka di saat kaum muslimin ditimpa banyak musibah dan permasalahan, terjebak dalam berbagai macam pebuatan hina dan dosa, dan jauh dari perbuatan-perbuatan mulia, maka dalam keadaan seperti itu kemana mereka akan melarikan diri, jika bukan pada perkumpulan dzikir, untuk mencabut dan menepis setiap pemasalahan, kesusahan atau kesedihan yang menimpa mereka, dosa-dosa yang menindih mereka, yang yang mana hal itu juga memungkinkan timbulnya permasalahan atau musibah di masa depannya baik di dunia atau di akhirat, maka perkumpulan dalam dzikir mengucapkan لا إله إلا الله hampir tidak pernah ditinggalkan oleh para salafusshalih, sehingga di setiap akhir majelis selalu ditutup dengan mengucapkan kalimah talqin (لا إله إلا الله), karena satu hal yang dirisaukan oleh para shalihin adalah jika seseorang telah tenggelam dalam perbuatan dosa maka di saat ia berada dalam keadaan sakaratul maut maka ia tidak dapat mengucapkan kalimat لا إله إلا الله atau bahkan lupa dengan kalimat tersebut, sehingga mereka para shalihin menjadikan dalam setiap perkumpulan selalu ada pengucapan kalimat-kalimat لا إله إلا الله . Al Imam Ibn Hajar berkata dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari dikarenakan keagungan kalimat لا إله إلا الله maka menjadi sesuatu yang disunnahkan untuk diulang-ulang, agar kalimat itu tertanam di hati kita, sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِنَّ للهِ تِسْعَةً وَتِسْعُوْنَ اِسْمًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

" Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, barangsiapa yang menghafalnya maka akan masuk surga"

Hal ini bukan berarti cukup bagi kita hanya menghafal 99 nama Allah tanpa melakukan ibadah yang lainnya, namun maksud dari sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa seseorang yang menghafal nama-nama Allah maka berarti orang tersebut sering atau banyak menyebut nama-nama Allah sehingga ia menghafalnya. Ketika seeorang banyak menyebut dan mengingat nama-nama Allah, sebagaiman nama-nama Allah memiliki makna-makna yang berbeda, sehingga hal tersebut dapat menjadikan seseorang untuk banyak melakukan kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang hina. Oleh sebab itu cahaya dari 99 nama Allah subhanahu wata'ala jika ada dalam setiap sanubari kita maka akan menjaga kita dari perbuatan-perbuatan hina, sehingga ketika akan wafat pun kalimat itulah yang memenuhi sanubari kita.

Di bulan Rajab ini salah satu peristiwa yang perlu kita ingat adalah peristiwa perang Tabuk yang terjadi pada akhir bulan Jumadil Tsani dan awal Rajab, setahun setelah kejadian perang Mu'tah dimana ketika sayyidina Ja'far bin Abi Thalib, sayyidina Zaid bin Haritsah dan sayyidina Abdullah Ibn Rowahah Rdiyallahu 'anhum wafat dalam perang Mu'tah. Maka setahun kemudian setelah kejadian itu, sampailah kabar kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa pasukan Romawi akan masuk ke Jazirah Arab melewati wilayah Tabuk, dan ketika itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam keadaan yang sulit, diriwayatkan dalam sirah Ibn Hisham bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengumpulkan dan menyampaikan tausiah kepada para sahabat untuk bershadaqah, barangkali diantara mereka ada yang dapat membantu dengan hartanya, jika diantara mereka mempunyai tunggangan (onta,kuda atau keledai) lebih atau memiliki simpanan senjata yang banyak, mungkin memiliki simpanan makanan yang banyak atau yang lainnya untuk dijadikan sebagai persiapan untuk menuju Tabuk, karena perjalanan menuju Tabuk merupakan perjalanan terjauh dalam peperangan yang dilakukan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka sayyidina Utsman bin Affan Ra adalah orang pertama yang menanggapi dan menjawab apa yang disampaikan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di saat para sahabat yang lainnya terdiam, seraya berkata : ***"Wahai Rasulullah, dariku 1000/100 Dinar untuk persiapan perang Tabuk",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meneteskan air mata dan mengangkat tangannya seraya berdoa kepada Allah subhanahu wata'ala :

اَللّٰهُمَّ ارْضَ عَنْ عُثْمَانَ فَإِنِّي عَنْهُ رَاضٍ

" Ya Allah ridhailah Utsman, sesungguhnya aku telah ridha terhadapnya"

Maka ketika itu keberangkatan menuju Tabuk segera dipersiapkan, yang mana tujuan dari perjalanan tersebut adalah untuk menahan pasukan Romawi yang akan menyerang Jazirah Arab melalui wilayah Tabuk, dimana Tabuk merupakan daerah pantai. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ingin

menahan mereka agar tidak masuk ke wilayah muslimin, sehingga Rasulullah dan pasukan muslimin berangkat untuk menunggu pasukan Romawi di pantai Tabuk, yang mana keberangkatan itu terjadi pada akhir bulan Jumadil Tsani, dalam riwayat lain terjadi pada awal bulan Rajab. Ketika itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw untuk tetap berada di Madinah Al Munawwarah, maka beliau pun menetap di Madinah meskipun ada perasaan kecewa dalam diri beliau, terlebih lagi dengan munculnya perkataan dari sebagian orang yang berkata bahwa sayyidina Ali bin Abi Thalib adalah pemuda yang kuat dan memiliki kehebatan dalam peperangan namun diperintahkan untuk tidak ikut dalam peperangan akan tetapi hanya menetap di Madinah untuk menjaga kaum wanita dan anak-anak. Mendengar hal itu sayyidina Ali Kw langsung mengambil pedang, perisai dan peralatan perang yang lainnya kemudian mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata : ***"Wahai Rasulullah, engkau akan berangkat untuk perang dan meninggalkan aku disini bersama para wanita dan anak-anak kecil",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata :

أَلَا تَرْضَى أَنْ تَكُوْنَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُوْنَ مِنْ مُوْسَى إِلَّا أَنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِيْ

" Tidakkah engkau rela/senang jika engkau di sisiku seperti kedudukan Harun di sisi Musa, hanya saja tidak ada nabi setelahku"

Demikianlah cara Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menenangkan sayyidina Ali Kw yang penuh dengan semangat juang ini agar tidak kecewa atau merasa diremehkan karena tidak diikutsertakan dalam perang Tabuk dan tidak bisa ikut serta mendapatkan pahala jihad, terlebih beliau selalu ingin melindungi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun Rasulullah mengetahui bahwa perang Tabuk bukanlah peperangan yang besar, oleh sebab itu beliau diperintahkan untuk tetap berada di Madinah Al Munawwarah untuk mentarbiyah (mendidik) jiwa, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah Murabbi (pendidik) yang paling mulia dan agung dari semua murabbi. Maka merasa tenanglah sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw setelah mendengar perkataan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian beliau pun kembali ke Madinah Al Munawwarah dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersama pasukan muslimin terus bergerak menuju Tabuk. Dan saat itu ada salah seorang berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : ***"Wahai Rasulullah, izinkalah aku untuk tidak ikut dalam peperangan agar aku tidak terjebak dalam fitnah karena aku adalah orang yang sangat menyukai wanita cantik, dan di Tabuk banyak wanita cantik sehingga aku tidak tergoda oleh mereka, maka lebih baik aku tidak mengikuti peperangan",*** namun sebaliknya dengan alasannya tersebut justru akan menjebaknya dalam fitnah karena memisahkan diri dari pasukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan kaum muslimin. Karena Rasulullah shallallahu wasallam jika mendapatkan seseorang yang berhalangan untuk ikut perang dengan alasan yang dapat diterima maka pastilah beliau mengizinkannya dan Allah juga akan mengizinkannya, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dengan firmanNya. Begitupula ketika kaum munafik berkata kepada sebagian yang lainnya untuk tidak berangkat dalam peperangan itu karena cuaca yang sangat panas, kemudian Allah subhanahu wata'ala memfirmankan ucapan mereka dalam Al qur'an :

فَرِحَ الْمُخَلَّفُوْنَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَافَ رَسُوْلِ اللهِ وَكَرِهُوا أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُوْنَ

(التوبة : 81)

"Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini". Katakanlah: Api neraka Jahanam itu lebih sangat panas (nya)", jika mereka mengetahui." (QS. At Taubah : 81)

Maka diantara orang-orang munafik itu ada yang bertobat dan ada juga yang tetap di tempatnya dan tidak mengikuti peperangan. Dan dalam sirah Ibn Hisham disebutkan bahwa ada diantara kaum munafik yang menginap di suatu tempat dan membicarakan keberangkatan ke Tabuk kemudian di pagi harinya didapati tubuh mereka telah hangus dan tidak seorang pun dari mereka yang masih hidup. Kemudian ada beberapa orang yang datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan ingin mengikuti perang tabuk namun tidak memiliki kendaraan, sedangkan semua tunggangan yang ada sudah ada yang menungganginya, maka Rasulullah tidak mengizinkan mereka dan bersumpah bahwa mereka tidak akan bisa ikut dalam perang Tabuk. Maka mereka merasa sangat sedih dan menangis, dan ketika itu

datanglah beberapa orang yang membawa hewan tunggangan baru, kemudian Rasulullah mengkafarti sumpahnya dan mengizinkan mereka untuk ikut dalam perang Tabuk, dan ketika itu berubahlah wajah sang nabi menjadi cerah yang tadinya juga merasa sedih karena tidak bisa membawa mereka ikut serta dalam perang Tabuk. Di tengah perjalanan Abu Khaitsamah menyusul Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan pasukan muslimin, dimana ketika itu beliau pergi ke luar Madinah dan setelah kembali ke Madinah beliau mendapati Madinah sepi dari para kaum lelaki, yang ada hanyalah kaum wanita dan anak-anak, dan di saat itu istri Abu Khaitsamah telah menyambut kepulangannya dengan menyirami tanah dengan air kemudian menutupinya dengan tikar agar terasa sejuk, dan juga telah menyiapkan makanan dan minuman untuk menyambut suaminya akan datang, maka setelah tiba di depan rumah ia berkata : ***"Disini akan kudapati tempat yang sejuk serta makanan dan minuman telah disiapkan, sedangkan di saat ini Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berada di bawah panas matahari dalam keadaan haus dan lapar, demi Allah aku tidak akan masuk ke dalam rumah ini",*** kemudian ia berkata kepada istrinya : ***"siapkan untukku perbekalan untuk aku menyusul Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan pasukan kaum muslimin",*** kemudian beliau pun menyusul pasukan Rasulullah dan kaum muslimin menuju Tabuk. Di tengah perjalanan ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan pasukan sedang beristirahat, salah seorang berkata : ***" Wahai Rasulullah, ada seseorang yang menunggangi kuda datang menuju kesini",*** lantas Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***" (jadilah) orang yang datang itu adalah Abu Khaitsamah",*** dan ternyata benar orang itu adalah beliau. Kemudian beliau meminta maaf akan keterlambatannya karena beliau tidak mengetahui hal tersebut, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun ridha dan mendoakannya dengan kebaikan. Beberapa saat terdengar ucapan diantara orang-orang yang ada dalam perjalanan ke Tabuk ***"mengapa si fulan tidak ikut",*** Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lantas berkata : ***"Biarkanlah mereka, jika Allah menghendaki maka mereka akan berangkat dan jika Allah tidak menghendaki maka mereka tidak akan berangkat".*** Setelah beberapa waktu dan mereka sedang beristirahat, terlihat dari kejauhan seseorang yang sedang berjalan kaki dengan membawa barang-barang di punggungya, maka salah seorang berkata : ***"Wahai Rasulullah, ada seseorang berjalan kaki menuju kesini",*** lantas Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***"(jadilah) orang yang datang itu adalah Abu Dzar Al Ghifari",*** dan ternyata benar yang datang adalah sayyidna Abu Dzar, dimana keledai beliau sudah sangat lemah sehingga ia berjalan kaki dan memikul barang-barangnya serta menuntun keledainya, karena tidak ingin membebani keledainya yang sudah sangat tua dan lemah. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata :

رَحِمَ اللهُ أَبَا ذَرٍّ يَمْشِيْ وَحْدَهُ وَيَمُوْتُ وَحْدَهُ وَيُبْعَثُ وَحْدَهُ

" Semoga Allah melimpahkan rahmatNya untuk Abu Dzar yang berjalan sendirian, dan akan wafat dalam keadaan sendirian, dan akan dibangkitkan sendirian"

Suatu hari ketika sedang bermalam di suatu tempat, tunggangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam hilang, dan ketika itu banyak golongan orang munafik yang juga ikut dalam perang Tabuk yang mana mereka hanya menginginkan harta yang akan didapatkan dari pasukan Romawi jika kaum muslimin mengalahkan mereka, maka diantara orang munafik itu ada yang berkata : ***"Bukankah ia nabi dan mendapatkan wahyu dari langit, tapi mengapa hewan tunggangannya hilang namun ia tidak tau dimana tunggangannya berada",*** dan ketika itu sayyidina Umarah yang mendengar ucapan tersebut lantas pergi menghadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***"Aku tidak mengetahui sesutu kecuali sesuatu yang telah diberitaukan oleh Allah, dan ontaku saat ini terjebak di sebuah pepohonan di suatu tempat".*** Maka Abu Umarah marah terhadap temannya yang munafik itu yang ikut satu tunggangan bersamanya, lalu Abu Umarh berkata kepadanya : ***"Mulai saat ini engkau jangan ikut bersamaku, kembali saja ke Madinah".*** Kemudian perjalanan dilanjutkan, hingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berhadapan dengan sebuah kerajaan yang dipimpin oleh raja Yohana, dimana raja itu beragama Nasrani dan menolak untuk masuk Islam namun tetap ingin menjalin hubungan baik dengan Islam. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***"Jika engkau tidak ingin berperang karena kami akan menuju Tabuk, maka engkau harus membayar Jizyah (pajak bagi orang non muslim)",*** sehingga masalah Jizyah ini oleh orang-orang yang ingin mengadu domba antara ummat Islam dan orang non muslim, dengan mengatakan bahwa kekejaman ummat Islam adalah mengharuskan kaum non muslim untuk membayar Jizyah, padahal Jizyah adalah sebagaimana pajak yang harus dibayar oleh orang-orang non muslim yang mampu, dan uang tersebut dipergunakan untuk membayar pasukan untuk menjaga mereka, dan jumlah Jizyah jauh lebih sedikit daripada zakat. Maka raja Yohana memilih untuk membayar Jizyah, kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menulis perjanjian kepada raja Yohana, diantara perjanjian itu adalah adalah :

سُفُنُهُمْ وَسَيَّارَاتِهِمْ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ لَهُمْ ذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ

“ Kapal-kapal dan kendaraan/tunggangan mereka yang ada di daratan atau di lautan berada dalamdzimmah (jaminan) Allah dan Muhammad rasulullah”

Karena mereka telah membayar Jizyah, maka berarti Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah membayar para pasukan dari uang Jizyah yang mereka berikan untuk melindungi diri mereka dan harta mereka, sungguh indah akhlak Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam terhadap orang-orang non muslim yang tidak memerangi Islam dan mau untuk membayar Jizyah. Sehingga disebutkan bahwa bagi mereka (non muslim) ada jaminan (penjagaan) Allah dan RasulNya. Kemudian di suatu malam Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan sayyidina Khalid bin Walid untuk menemui raja Ukaidar di wilayah dekat dengan Tabuk, dan diberitahukan kepada beliau bahwa raja itu akan keluar dengan dua atau tiga orang saja, kemudian memerintah untuk menangkapnya. Lalu sayyidina Khalid bin Walid bersama beberapa pasukan keluar menuruni benteng dan mendekati istana raja Ukaidar, dan ketika itu beliau mendapati raja Ukaidar sedang keluar dan dalam keadaan kebingungan. Raja Ukaidar adalah orang yang suka menangkap kerbau-kerbau buas, tiba-tiba di saat itu kerbau-kerbau itu banyak yang keluar maka ia pun keluar dari istana dengan kebingungan, di saat itu ditangkaplah ia dan dilepaslah jubahnya dan dibawa kehadapan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Ketika melihat pakaian raja Ukaidar yang terbuat dari sutera dan tenunan dari benang-benang emas, para sahabat pun merasa takjub karena belum pernah menemui pakaian seindah itu, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : ***“Apakah kalian merasa takjub dengan keindahan pakaian raja Ukaidar ini!?, sungguh sapu tangan Sa’ad bin Muadz jauh lebih indah dan lebih berharga daripada pakaian raja Ukaidar ”.*** Kemudian raja Ukaidar pun membayar Jizyah dan tidak lama kemudian ia pun masuk Islam, akan tetapi setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam wafat ia murtad (kembali pada agamanya), sehingga ia diperangi dan meningga di masa sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra. Di tempat itu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan para pasukan berdiam sampai 10 hari namun pasukan Romawi tidak juga tiba, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan pasukan mengarah untuk kembali ke Madinah Al Munawwarah, dalam perjalanan beliau dan kaum muslimin membangun 17 Masjid diantara Tabuk dan Madinah Al Munawwarah. Sesampainya di Madinah, sayyidina Ka’ab bin Malik datang terengah-engah dengan menagis menghadap Rasulullah dan berkata : ***“Wahai Rasulullah, maafkan aku karena tidak ikut berangkat bersama kalian ke Tabuk”,*** maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata bahwa beliau belum bisa memberi jawaban apakah taubatnya diterima oleh Allah sebelum ada perintah dari Allah subhanahu wata’ala, di saat itu ada 3 orang sahabat yang tidak ikut dalam perjalanan ke Tabuk, mereka adalah sayyidina Sa’ad Ibn Malik, Murarah bin Rabi’ah dan Hilal bin Umayyah, sebagaimana firman Allah subhanahu wata’ala :

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِّفُوا حَتَّى إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَنْ لَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

(التوبة : 118)

“Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan tobat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang”. (QS. At Taubah : 118)

Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata kepada 3 orang tersebut jika mereka ingin bertobat maka seluruh kaum Muslimin di Madinah tidak boleh ada seseorang pun yang mengajak berbicara dengan mereka kecuali hanya diantara 3 orang tersebut, sebagai hukuman untuk mereka sampai ada perintah dari Allah yang memutuskan bahwa tobat mereka diterima oleh Allah. Maka dengan keadaan tersebut mereka mereka merasa tersiksa dan hal itu pun berlanjut hingga 30 hari, dan di hari ke 40 turun perintah yang lebih keras dari Allah yaitu untuk berpisah dengan istri dan keluarganya dan tidak boleh berjumpa dengan mereka, kemudian di hari yang ke 50 turunlah wahyu dari Allah subhanahu wata’ala bahwa Allah menerima tobat ketiga orang tersebut, lantas Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memanggil mereka, kemudian mereka mencium tangan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dan dalam riwayat lain beliau mencium lutut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam karena gembira, maka kejadian ini juga merupakan dalil dari beberapa dalil yang ada akan diperbolehkannya mencium tangan.

Selanjutnya kita bersalam kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, kemudian kalimat talqin dan doa penutup oleh Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, yataffaddhal masykuraa.

Terakhir Diperbaharui (Tuesday, 05 June 2012)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 27 February 2010

Perbanyaklah Berdoa Ketika Bersama Para Shalihin Senin, 22 Februari 2010

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيكَةِ فَاسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيْقَ الْحَمِيْرِ فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا

(رواه البخاري)

“Apabila kalian mendengar ayam jantan berkokok (di waktu malam), maka mintalah anugrah kepada Allah, karena sesungguhnya ia melihat malaikat. Namun apabila engkau mendengar keledai meringkik (di waktu malam), maka mintalah perlindungan kepada Allah dari gangguan syaithan, karena sesungguhnya ia telah melihat syaitan” (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُلله الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ الكريمة وَفِي هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang telah membangun kerajaan alam semesta dengan sempurna, membangun angkasa raya dari tiada dan menciptakan keturunan Adam sampai akhir zaman dan Dialah (Allah) yang menjadikan makhluk akan kembali menemui kehidupan setelah kematian . Yang Maha menggenggam setiap ruh dan jasad didalam genggaman qudrat Ilahiah , yang tidak bisa dirubah kehendak Allah subhanahu wata'ala, tidak ada satupun yang bisa mengurangi jumlah debu yang ada di muka bumi , tidak satupun yang bisa mengurangi jumlah tetesan air hujan yang akan turun ke bumi, satu tetespun mereka tidak bisa menguranginya , demikian Sang Maha Raja langit dan bumi Yang berkuasa tunggal dan abadi . Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala yang telah menghadirkan kita di tengah-tengah bulan luhur, bulan terbitnya Rahmatan lil'aalamin , rahmat bagi sekalian alam semesta , rahmat bagi seluruh manusia , rahmatnya Allah yang menuntun kepada rahmat Allah yang kekal , Rahmatan lil'aalamin sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , seorang utusan Allah dan nabi Allah yang dilahirkan ke muka bumi dan dibangkitkan dalam usia 40 tahun untuk menuntun rahasia-rahasia keluhuran , menuntun kepada kedamaian , kebahagiaan dan mengenalkan seindah-indah akhlak , seraya bersabda diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari :

أَحَبُّ النَّاس إِلَيَّ أَحْسَنُكُمْ أَخْلاَقًا

" Manusia yang paling aku cintai adalah yang paling baik budi pekertinya "

Orang yang paling ramah adalah orang yang paling dicintai nabi Muhammad , orang yang berlemah lembut adalah orang yang disayangi nabi Muhammad , orang yang berkasih sayang adalah orang yang dicintai nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , maka masuklah kedalam kelompok orang yang

berkasih sayang dan berbudi pekerti mulia dan selalu ramahlah kepada yang kita kenal atau yang tidak kita kenal karena itu akan membuat kita dicintai oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Tuntunan-tuntunan Ilahi selalu menuntun kita kepada kebahagiaan dunia dan akhirah, Rasul shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan kepada kita berupa perbuatan ataupun doa ataupun dzikir , yang kesemuanya tiada lain adalah untuk menjauhkan musibah di dunia dan melimpahkan kebahagiaan dunia dan akhirah , seraya bersabda shallallahu 'alaihi wasallam diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari :

مَنْ قَالَ لَا الهَ الَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ فِى يَوْمٍ مِائَة مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ, وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ, وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ, وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذلِكَ حَتَّى يُمْسِى

(صحيح البخاري)

"Barangsiapa yang mengatakan (berdzikir): 'Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah, lahul mulku walahul hamdu yuhyii wa yumiitu wa huwa 'alaa kulli syaiin qadiir' (tidak ada tuhan selain Allah, Tuhan yang tunggal, tidak ada sekutu bagiNya, bagiNya seluruh kekuasaan, dan bagiNya juga seluruh pujian, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), setiap harinya seratus kali, maka pahalanya sama dengan membebaskan sepuluh orang budak , serta akan dicatat baginya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus kesalahan, serta akan terjaga dari gangguan setan pada hari itu sampai waktu sore tiba"

Maka ia mendapatkan pahala membebaskan 100 orang budak dan dihapus darinya 100 dosa serta dilimpahkan kepadanya 100 pahala , jika hal itu yang telah kita lakukan , kita ingat lagi hadits beliau bahwa setiap amal pahala dikalikan 10 hingga 700 kali lipat , demikian yang diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari . Jadi barangsiapa yang membaca ***" Laa ilaaha illallah wahadahu laa syariika lah lahul mulku walahul hamdu yuhyii wa yumiitu wahuwa 'alaa kulli syai-in qadiir",*** maka seakan-akan ia membacanya 100 kali dan pahalanya seakan ia telah membebaskan 100 orang budak , diberi 100 pahala dan dihapus darinya 100 dosa , dan diakhir hadits Rasul bersabda bahwa ia aman dari syaithan di hari itu . Sejahat-jahatnya syaitan bisa mengecoh , tetapi syaitan tidak bisa menjebak orang yang mengucap ***" Laa ilaaha illallah wahadahu laa syariika lah lahul mulku walahul hamdu yuhyii wa yumiitu wahuwa 'alaa kulli syai-in qadiir".***

Jika ditanya semua yang ada maka pastilah ada permulaannya , hal itu adalah untuk semua makhluk bukan untuk dzat Allah . Kalau ditanyakan kapan Allah ada ? Jawabannya, Allah ada sebelum kalimat ***"Kapan"*** itu ada , sebelum kalimat ***"kapan"*** ada maka Allah sudah Maha Ada , maka kalimat "kapan" itu tidak bisa mendahului Allah subhanahu wata'ala . Hadirin hadirat , kalimat "kapan" itu adalah pertanyaan dari akal manusia dan akal manusia yang menciptakan adalah Allah , maka bagaimana mungkin kalimat ***" kapan "*** yang hanya muncul dari pemikiran manusia bisa menjawab rahasia keagungan Allah subhanahu wata'ala , kenapa? karena Allah terlepas dari keterikatan waktu dan tempat , berbeda dengan makhluk yang terikat dengan waktu dan tempat , sedangkan Allah tidak terikat dengan waktu dan tempat,

قَرِيْبٌ بِلاَ مُلاَمَسَةٍ وَبَعِيْدٌ بِلاَ مَسَافَةٍ

"Allah dekat tanpa sentuhan dan jauh tanpa jarak"

Dialah Yang Maha Tunggal sebagaimana firman-Nya :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْئٌ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

(الشورى : 11)

" Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat " . (As Syuuraa : 11)

Allah Maha tunggal , Maha sendiri , kesendirian-Nya bukan seperti kesendirian makhluk . Kesendirian makhluk adalah dalam keadaan susah , payah dan sedih karena semua makhluk butuh kepada bantuan makhluk yang lainnya , namun kesendirian Allah adalah dalam kesempurnaan dan keagungan-Nya , Ia Maha Abadi sebelum alam diciptakan , dan setelah alam diciptakan hingga alam ini sirna , Allah tetap Maha Tunggal dan Maha Abadi . Maka sungguh beruntung mereka yang menjadikan Rabbul 'alamin tunggal di dalam sanubarinya , tidak ada lagi yang lebih ia cintai dan ia agungkan melebihi Allah subhanahu wata'ala . Tentunya boleh mencintai siapa saja, namun jangan sampai cintanya melebihi cintanya kepada Allah .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Demikian agungnya dzikir yang diajarkan oleh Rasul shallallahu 'alaihi wasallam , dzikir yang jika kita baca 100 kali mungkin hanya memerlukan waktu 5 menit saja setiap harinya, namun hal itu akan menghapus dari kita 100 dosa , kita diberi 100 pahala dan kita seperti membebaskan 100 orang budak kemudian dikalikan 10 maka 1000 dosa kita dihapus , 1000 pahala kita ditambah , dan diamankan dari syaitan . Bukankah indah , bukankah mudah , bukankah Allah subhanahu wata'ala Maha mempermudah kita dan selalu menjauhkan kita dari kesulitan ?! , demikian rahasia kelembutan nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang terbit dari rahasia kelembutan Ilahi , sebagaimana perkataan sayyidah Aisyah radiyallahu 'anha :

مَا خُيِّرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلَّا أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا مَالَمْ يَكُنْ إِثْمًا فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاس مِنْهُ

" Tidaklah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam diberi pilihan antara dua perkara kecuali beliau akan memilih yang paling mudah atau ringan selama bukan dosa, jika merupakan hal yang dosa maka beliau adalah orang yang paling menjauh darinya "

Tiadalah dipilihkan kepada Rasul antara dua hal (suatu hukum) kecuali beliau selalu memilih yang paling mudah daripada yang lainnya, selama hal itu bukan perbuatan dosa , maka pastilah Rasul akan memilihkan hal yang paling ringan untuk kita . Bukankah indah , bukankah sayyidina Muhammad memang patut dicintai?!

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Sampailah kita pada hadits mulia ini , dimana Rasul shallallahu 'alaihi wasallam menghargai para penyeru ke jalan Allah walaupun itu hewan , sebagaimana hadits beliau shallallahu 'alaihi wasallam :

إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيكَةِ فَاسْألُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نهيْقَ الْحَمِيْرِ فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا

(رواه البخاري)

“Apabila kalian mendengar ayam jantan berkokok (di waktu malam), maka mintalah anugrah kepada Allah, karena sesungguhnya ia melihat malaikat. Namun apabila engkau mendengar keledai meringkik (di waktu malam), maka mintalah perlindungan kepada Allah dari gangguan syaithan, karena sesungguhnya ia telah melihat syaitan”

Dan diperjelas oleh Al Imam Bukhari dalam kitab Adab Al Mufrad bahwa yang dimaksud adalah ayam jantan yang berkokok di malam hari, maka jika kita mendengar suara kokok ayam jantan di malam berdoalah kepada Allah dan memohon anugerah-anugerah dari Allah , karena ayam jantan itu berkokok disebabkan melihat malaikat yang turun ke muka bumi untuk menyaksikan hamba-hamba yang melakukan qiyamul lail atau shalat tahajjud di malam hari . Tetapi jika kita mendengar suara keledai di malam hari maka berlindunglah kepada Allah karena ia melihat syaitan mungkin berupa jin pembawa sihir dan lainnya, demikian pula jika mendengar ringkikan kuda di malam hari maka berlindunglah kepada Allah, karena Allah yang menciptakan syaitan maka jangan takut dengan syaitannya , jangan risau dan khawatir syaitan akan berbentuk seperti ini dan itu , syaitan yang merangkak atau merosot dan lain sebagainya . Yang saya dengar sebagian saudara-saudara kita tidak berani untuk shalat tahajjud karena takut ketika keluar dari kamar mandi ia akan mendapati syaitan yang merangkak atau yang lainnya , mengapa syaitan itu merangkak, mengapa syaitan tidak berlari saja ?! hal itu berarti

menunjukkan lemahnya syaitan tapi sebagian manusia tetap saja merasa takut ! . Hadirin hadirat , diriwayatkan dalam satu riwayat yang tsiqah (kuat) bahwa ketika seorang murid lulus dari pelajaran dan ia akan keluar meninggalkan gurunya, maka gurunya risau seraya berkata : ***" jika kamu pulang maka syaitan akan menggodamu " ,*** maka murid itu berkata : ***" akan kulawan semampuku "*** , dan sang guru berkata lagi : ***" jika syaitan itu terus menggodamu ?" , " akan terus aku lawan ",*** jawab murid itu . Sang guru berkata lagi : ***" maka engkau akan sibuk atas perjuanganmu dengan syaitan dan engkau lupa dengan perjuanganmu berbakti kepada Allah , hari-harimu habis untuk mengurusi melawan syaitan "***, maka murid itu bertanya : ***" lalu apa yang harus aku perbuat wahai guruku " ?*** , guru berkata : ***" jika kau masuk kedalam satu rumah dan didalam rumah itu ada seekor anjing yang menjaganya , maka kau akan keluarkan anjingnya atau kau akan memanggil pemilik rumahnya?*** , si murid berkata : ***" memanggil pemilik rumahnya , karena ia yang akan menjauhkan anjingnya " ,*** dan sang guru berkata : ***" maka jika kau diganggu oleh syaitan maka panggil yang mencipta syaitan yaitu Allah subhanahu wata'la"***, memohonlah perlindungan kepada Allah subhanahu wata'ala maka Allah akan menjauhkannya maka tidak akan ada yang merangkak dihadapanmu atau yang berbentuk pocong dihadapanmu karena semua mereka akan menyingkir , itu adalah janji sayyidina Muhammad buktikan janji Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, jika kalian gentar dan risau ada syaitan yang mengganggu di siang hari, malam hari atau kapan pun di sebuah rumah yang gelap dan lain sebagainya , maka ucapkanlah :

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

" Aku berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk "

atau ucapkan :

رَبِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنَ وَأَعُوْذُ بِكَ رَبِّيْ أَنْ يَحْضُرُوْن

(المؤمنون : 97-98)

"Ya Tuhanku, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan syaitan, Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku". (QS. Al Mu'minun:97-98)

Atau jika tidak hafal maka cukuplah mengucapkan artinya dengan bahasa Indonesia . Jika kau ucapkan itu dengan ikhlas di hatimu, maka tidak satu syaitan pun yang bisa mendekat kepadamu .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Diriwayatkan di dalam Fathul Bari bisyarah Shahih Al Bukhari, berkata Hujjatul Islam Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany mensyarahkan hadits ini : ***" ketika mendengarkan suara ayam jantan yang berkokok maka disunnahkan berdoa "***, dan Al Imam Ibn Hajar mengaitkan hadits ini dengan hadits riwayat Al Imam Bukhari di dalam kitab Adab Al Mufrad :

لَا تَسُبُّوا الدِّيْكَ فَإِنَّهُ يَدْعُوْ إِلَى الصَّلَاةِ

" Janganlah kalian mencaci ayam jantan (yang berkokok) karena sesungguhnya ia menyeru kepada shalat "

Jangan sesekali mencaci atau melaknat ayam jantan yang berkokok baik itu di siang hari atau malam hari, kenapa ? karena ayam itu menyeru untuk melakukan shalat . Baik itu di waktu shalat atau bukan di waktu shalat , kalau bukan di waktu shalat barangkali karena memang ayam itu ingin bersuara , tapi di waktu shalat sebelum subuh ia menyeru untuk mengingatkan orang untuk melaksanakan shalat . Jadi hewan yang turut mengingatkan orang untuk melakukan shalat itu dimuliakan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , oleh sebab itu Al Imam Ibn Hajar berkata : dengan dua hadits ini , ***pertama : "ketika mendengar suara ayam jantan berkokok di malam hari maka berdoalah karena ia melihat malaikat" , kedua : " jangan mencela ayam jantan karena ia memanggil manusia untuk melaksanakan shalat "*** , maka dari kedua hadits ini diambil kesimpulan oleh Al Imam Ibn Hajar bahwa disunnahkan berdoa jika ada para shalihin . Jika seekor ayam saja yang menyeru untuk melakukan shalat itu tidak boleh dicaci , bahkan jika kita mendengar suaranya di malam hari disunnahkan berdoa kepada Allah subhanahu wata'ala , maka terlebih lagi para Ulama' yang menyeru kepada seluruh

tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , maka disunnahkan berdoa dari sekedar mendengar ayam jantan yang berkokok . Rasul shallallahu 'alaihi wasallam memberikan perumpamaan , betapa mulianya penyeru ke jalan Allah dengan hadits ini : ***" Jangan mencaci seekor ayam jantan karena ia menyeru kepada shalat "*** , maka terlebih lagi manusia yang menyeru ke jalan keluhuran dan lebih-lebih lagi pemimpin semua manusia yang membawa ke jalan keluhuran , sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Beberapa hari lagi adalah waktu-waktu mulia kelahiran nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . 12 Rabiul Awal adalah hari kelahiran beliau , hari masuknya beliau ke kota Madinah , demikian yang dijelaskan dalam Shahih Al Bukhari . Dan dijelaskan dalam sirah Ibn Hisyam bahwa pada malam 1 Rabi'ul Awal beliau meninggalkan Makkah dan pada tanggal 12 Rabi'ul Awal pada hari Senin beliau masuk ke Madinah Al Munawwarah , dan hari itu adalah hari wafat beliau , hari hijrah beliau , dan hari pembaiatan pertama Khalifah Abu Bakr As Shiddiq Ra , bersatunya kaum muhajirin dan anshar setelah wafatnya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam , dibawah genggaman baiat sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra . Persatuan muslimin setelah wafatnya Rasul yang pertama kali adalah pada hari senin 12 Rabiul Awal , demikian 4 hal agung yang perlu kita ketahui yang terjadi pada tanggal 12 Rabiul Awal . Hadirin hadirat , Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

مَا بَيْنَ بَيْتِيْ وَمِنْبَرِيْ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمِنْبَرِيْ عَلَى حَوْضِي

" Diantara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga, dan mimbarku berada di telaga haudhku "

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Maksudnya adalah tempat diantara rumah beliau (yang sekarang menjadi maqam beliau) sampai ke mimbar beliau itu dinamakan ***Raudhah As Syariif*** yaitu tempat berdoa yang paling banyak dilimpahi pahala padanya , dan dijanjikan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bahwa orang yang beribadah disitu maka ia masuk ke dalam syafaat nabi shallallahu 'alaihi wasallam di dalam surga Allah subhanahu wata'ala karena telah disebut sebagai taman surga , maksudnya sudah sangat dekat dengan pintu surga . Kelak setelah kita wafat , setelah kita dibangkitkan semoga mata kita tidak dibutakan oleh Allah subhanahu wata'ala sehingga seluruh manusia di padang mahsyar melihat mimbar sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , saat itu semua para nabi dan rasul dibawah pimpinan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan mimbar beliau berada diatas telaga ***" Haudh "*** beliau , maka disaat itu beruntunglah orang yang meminum dari telaga Haudh beliau , sebagaimana Allah subhanahu wata'ala menyampaikan kepada beliau, dan beliau bersabda :

مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شُرْبَةً لَا يَظْمَأُ بَعْدَهَا أَبَدًا

" Barangsiapa yang meminum darinya maka ia tidak akan pernah haus selama-lamanya "

Allah subhanahu wata'ala juga berfirman :

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَر

(الكوثر : 1-3)

" Sungguh kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak , maka laksanakanlah shalat karena tuhanmu dan berkurbanlah, sungguh orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (keturunannya) ". (QS. Al Kautsar :1-3)

Kalimat ***"Abtar"*** dalam bahasa arab artinya adalah orang yang tidak mempunyai keturunan . Ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dicaci maki oleh Qurays dengan sebutan ***Abtar*** karena tidak mempunyai anak lelaki semua anaknya perempuan, maka keturunannya terputus , demikian yang dikatakan oleh kuffar qurays . Maka Allah subhanahu wata'ala menjawab :

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَر

(الكوثر : 3)

" sungguh orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (keturunannya) ".(QS. Al Kautsar : 3)

Orang yang mencaci dan mengatakan nabi Muhammad adalah orang yang putus keturunan , maka sesungguhnya ialah yang terputus keturunannya . Ayat ini menjadi dalil atas berkesinambungannya keturunan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , karena Allah subhanahu wata'ala yang telah menyampaikannya, maka jaminan dari Allah bahwa keturunan Rasulullah akan terus berlanjut .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Saat ini sering dipertanyakan , dimana dalil yang menunjukkan bahwa keturunan nabi masih ada? Tidakkah ia baca surah Al Kautsar , surat yang terpendek di Al Quran Al Karim yang menjelaskan hal itu ?! . Hadirin hadirat , semoga Allah subhanahu wata'ala terus menjaga keturunan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam di dalam hidayah dan rahmah , mereka yang mengenalkan Islam ke pulau Jawa hingga ke Papua Irian Barat diantaranya di Fak fak , di Babo , di Kokoda , di Bintuni dan lainnya , dari keluarga Al Habsy , Al Saggaf , Al Syathiry , Al Hamid mereka yang membawakan Islam kesini , maka barangkali keturunan-keturunannya masih ada hingga saat ini semoga dilimpahi keberkahan dan rahmah sehingga negeri Indonesia ini menjadi negeri muslimin terbesar di muka bumi .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Allah subhanahu wata'ala melimpahkan kepada kita keluhuran demi keluhuran di setiap waktu dan saat , tinggallah kita bagaimana mensyukurinya , tinggallah kita bagaimana untuk menghadapinya , ketahuilah dari suatu kenikmatan itu akan berubah menjadi kenikmatan yang lebih besar jika kita mensyukurinya . Semakin tidak sabar kita menunggu datangnya hari Jum'at , hari Jum'at adalah sayyidul ayyam (pemimpin dari semua hari) tetapi Jum'at kali ini sangat lebih agung karena bertepatan dengan 12 Rabi'ul Awal , hari lahirnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , hari hijrahnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , hari wafatnya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dan hari pembaitan sumpah setia pertama persatuan muslimin setelah wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , maka ini adalah hari yang sangat agung karena kedatangan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam adalah Rahmatan lil'alamin , bukan hanya rahmat untuk seluruh manusia tapi rahmat untuk seluruh alam . Allah subhanahu wata'ala memberikan rahmat kepada seluruh alam dengan kelahiran sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , maka salahkah jika kita gembira dan bertasyakkur di hari kelahiran Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, Rahmatan lil 'alamin ?! .

Hadirin hadirat , sungguh yang paling layak disyukuri adalah hari kelahiran nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dari semua kenikmatan , karena kenikmatan yang paling besar adalah iman dan islam kita , dan ini adalah kenikmatan yang abadi mengawali kenikmatan yang abadi kelak, tapi kenikmatan islam dan iman kita datangnya dari mana ? , tentunya dari guru kita , dan guru kita dapatkan dari mana? dari gurunya lagi … demikian seterusnya dan awal pembawanya adalah Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam . Hadirin hadirat , maka kita harus mensyukuri kelahiran nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , karena dengan kelahiran beliau maka muncullah Alquran , munculnya ahaadiits an nabawy sehinnga orang-orang mengenal shalat, mengenal sujud , mengenal dzikir , mengenal puasa , mengenal kedamaian , mengenal kerukunan antar ummat beragama , mengenal kelembutan dan kasih sayang , mengenal sifat-sifat yang luhur yang sangat banyak diajarkan oleh sang nabi dan semua itu terbitnya diawali oleh Allah dengan lahirnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam , sebagaimana paman Rasulullah sayyidina Abbas Ibn Abdul Mutthalib yang berkata kepada Rasulullah di dalam suatu riwayat yang tsiqah :

يَارَسُوْلَ اللهِ أَذِنّي لِأَمْتَدِحَكَ

" Wahai Rasulullah izinkan aku untuk (membacakan syair) memujimu "

Maka Rasulullah berkata :

قُلْ لَا يفَضّضُ اللهُ فَاكَ

" Ucapkanlah (syairmu) semoga Allah menjaga mulutmu (gigimu) dari segala penyakit "

Kemudian sayyidina Abbas berkata :

أَنْتَ لَمَّا وُلِدْتَ أَشْرَقَتِ الْأَرْضُ وَضَـاءَتْ بِنُوْرِكَ الْأُفُقُ فَنَحْنُ فِيْ ذَلِكَ الضِّيَاءِ وَفِي النُّوْرِ وَسُبُلِ الرَّشَـادِ نَخْتَرِقُ

"Ketika engkau lahir bumi bersinar dan cakrawala dipenuhi dengan cahayamu, dan kami pun selalu berada di tengah cahaya dan jalan yang penuh petunjuk ".

Yaitu terus mengikuti jalan kebenaran dan tuntunan-tuntunan keluhuran Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yang diawali dengan kelahiran nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .

Maka sayyidina Abbas berkata: ***" sampai aku lanjut usia , tidak satupun gigiku yang lepas , karena doa sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam" .***

Hadirin hadirat , kita jadikan 12 Rabiul Awal ini hari yang paling bergemuruh dengan seruan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , insyaallah kita akan berkumpul di Monas pagi hari dan acara dimulai pukul 07.30 Wib dan insyaallah jam 09.30 Wib acara selesai, karena cuaca akan terlalu panas dan mengingat bertepatan dengan hari Jum'at maka acara tidak bisa sampai terlalu siang , demikian harap maklum adanya . Dan kita berharap acara ini menjadi acara yang sangat agung dan bisa dihadiri 1 juta muslimin muslimat insyaAllah , semoga acara kita 12 Rabiul Awal ini yang bertempat di jantung Ibukota negara muslimin terbesar di dunia ini menjadi acara maulid terbesar di dunia , amin allahumma amin . Belum pernah kita dengar di barat dan timur ada acara maulid 12 Rabiul Awal dihadiri lebih dari 500 ribu muslimin muslimat , namun Alhamdulillah di Indonesia ini, di negeri muslimin terbesar di dunia hal itu sangat mungkin terjadi . Semoga hal itu terjadi pada 12 Rabiul Awal yang akan datang , kita akan berdzikir ***" Ya Allah "*** sebanyak 1000 kali dan insyaallah akan digemuruhkan oleh ratusan ribu muslimin muslimat yang mendoakan bangsa kita agar semakin terjauhkan dari segala musibah , semakin terjauhkan dari segala himpitan permasalahan dan bencana alam , dan semoga semakin terjalin hubungan yang erat antara keluhuran dengan para pendosa agar semakin kembali ke pada kemuliaan , semakin terjalin erat kerukunan antar umat beragama, semakin terbenahinya Islam , semakin damainya muslimin dan semakin ramahnya muslimin kepada non muslim dan semakin terjauhkannya aqidah-aqidah yang merusak Islam , semakin terjauhkannya fitnah yang mengaku nabi , yang mengaku Jibril , yang mengaku Tuhan daripada orang-orang di zaman sekarang ini , semoga Allah subhanahu wata'ala membenahi itu semua dengan dzikir dan doa kita , amin allahumma amin . Dan sengaja saya mengundang Presiden RI untuk hadir , dan memang sejak tahun kemarin saya mengundang beliau , hanya saja tahun kemarin yang hadir Bapak wakil Presiden dan Bapak Presiden tidak hadir . Dan tahun sekarang insyaallah bapak Presiden akan hadir , kami tidak ada niat politik atau siasat , tapi ini adalah acara rutin Majelis Rasulullah setiap tahunnya sejak tahun 2008 di Monas , tahun 2009 di Masjid Istiqlal dan tahun 2010 ini di Monas lagi , maka tidak ada hal lain kecuali tabligh , dzikir dan maulid nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Dan yang kita inginkan semua jajaran masyarakat bisa hadir baik pria wanita , besar kecil , mulai dari rakyat terbawah sampai pimpinan tertinggi hadir turut berdoa bersama dalam dzikir ***" Ya Allah "*** nama yang paling berhak digemuruhkan dari semua nama di alam semesta , nama yang paling berwibawa akan kita gemuruhkan 1000 kali di dalam dzikir pada tanggal 26 Februari di Monas . Kami telah menghubungi guru mulia kita Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Hafizh dan beliau menyampaikan salam karena tidak bisa hadir, namun setelah beliau melihat Dvd acara di Monas 4 Januari yang lalu , beliau mengatakan : ini baru sebagian kecil saja dari kemajuan Majelis Rasulullah dan setelah ini kemajuan Majelis Rasulullah akan lebih dahsyat lagi dan akan semakin membuat kedamaian di wilayah Jakarta . Hadirin hadirat , beliau juga meyampaikan salam untuk semua kita yang hadir di acara , dan beliau terus memantau dan mendoakan acara ini , hampir setiap malam ada hubungan untuk memantau acara 12 Rabiul Awal ini . Dan saya juga mohon doa karena besok siang saya berangkat ke Denpasar acara Tabligh Akbar maulid nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang akan dihadiri pula oleh Raja Bali yang beragama Hindu , akan hadir bersama di lapangan dzikir hadir sebagai shahibul bait . Hadirin hadirat , hal seperti banyak dipertanyakan namun tentunya jawabannya sudah jelas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun telah mengijinkan seorang yahudi hadir dan tinggal di rumah beliau tanpa mengusirnya , padahal ia seorang yahudi yang berbeda agama dengan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam , tetapi beliau mengizinkan yahudi itu tinggal di rumah beliau , beliau tidak melarangnya atau dengan mengatakan : ***" engkau yahudi tidak boleh tinggal di rumahku , kotor dan najis !! "*** , tidak demikian akhlak Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam . Orang yahudi itu tinggal bersama Rasulullah dan tidur disana , makan sepiring dengan Rasul, membawakan air minum Rasul , seakan telah menjadi bagian di keluarga Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dan tidak dipaksa untuk mengikuti agama Islam , sampai suatu saat ia sakit dan Rasul menjenguknya, Rasul tidak berkata : ***" syukur yahudi itu sakit dan tidak tinggal di rumahku lagi "*** , rasul tidak demikian tetapi beliau berkata : ***" mana orang yahudi yang tinggal di rumahku , mengapa dia pergi, apa***

kesalahanku ? ! " . Maka setelah rasul sampai di rumah orang yahudi itu , ternyata ia sudah dekat dengan sakaratul maut , maka Rasul berkata : ***" wahai pemuda , maukah kau ucapakan " Laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah "*** , maka pemuda itu pun ragu untuk mengucapkannya ia menoleh ke ayahnya yang juga beragama yahudi , maka ayahnya berkata : ***" betul , taati Aba Al Qasim dan ikuti ucapan itu "*** , dan pemuda itupun mengucapkan ***" Laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah "*** kemudian ia pun wafat , maka berubahlah wajah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bagaikan belahan bulan purnama dari terang dan bercahaya karena gembira melihat orang yahudi yang tinggal di rumahnya itu wafat dalam keadaan Islam , demikian indahnya kerukunan umat beragama.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Semoga Allah subhanahu wata'ala memuliakan hari-hari kita dengan keluhuran , semoga Allah menjadikan acara 12 Rabiul Awal ini sebagai Fath Akbar bagi bumi Jakarta agar Jakarta tidak lagi sebagai kota kriminal , Jakarta bukan kota narkoba tapi Jakarta kota kedamaian sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzal Jalaly wal Ikram , kita doakan juga saudara-saudara kita di Papua Irian Barat , perjuangan mereka di Ransiki, Bintuni, Kokoda dan seluruh wilayah muslimin di barat di Makassar , di Sumatera , di Kalimantan dan juga di seluruh pulau Jawa hingga seluruh wilayah dari sabang sampai merauke dan seluruh wilayah muslimin di barat dan timur semoga dilimpahi rahmat dan hidayah oleh Allah subhanahu wata'ala, amin allahumma amiin . Rabby, kami mendoakan seluruh muslimin dan kami mendoakan seluruh manusia yang belum mendapat hidayah agar diberi hidayah , penduduk Eropa , penduduk Afrika , penduduk Amerika , penduduk Australia dan seluruh penduduk di wilayah barat dan timur yang belum mendapatkan hidayah hujani mereka dengan hidayah, agar mereka mengenal satu Allah subhanahu wata'ala dalam kalimat ***" Laa ilaaha illallah Muhammad Rasulullah "*** , kami tidak menginginkan kekerasan yang kami inginkan adalah kedamaian dan kerukunan antar umat beragama ,Ya Rahman Ya Rahiim, perbanyaklah muslimin ummat sayyidina Muhammad Ya Dzal Jalaly walikram Ya Dzatthawli wal in'am .

Hadirin hadirat , demikian yang dapat saya sampaikan . Dan kita terus bersiap untuk selalu mengajak teman dan kerabat kita , menyiapakan waktu kita , dan menyiapkan segala sesuatunya untuk turut mendukung acara akbar dan agung ini , semoga acara ini menjadi keterbukaan besar bagi bumi Jakarta , yang mana Monas adalah jantung kota Jakarta dan Jakarta adalah Ibukota negara Muslimin terbesar di dunia , semoga acara ini sukses dan tidak ada halangan apapun dan semoga tidak hujan , kalau hujan hadir atau tidak hadir ? (para jamaah serentak menjawab " hadir ") . Janganlah iman kita luntur karena hujan , bukankah hujan itu adalah air , dan setiap hari kita juga mandi dan air yang disiramkan ke badan kita lebih banyak daripada tetesan hujan , tapi mengapa jika turun hujan maka lari seperti ayam , ayam jika terkena hujan ia akan lari . Tetapi mereka yang memiliki kelemahan jasad jangan dipakasakan. Setahun yang lalu saya hadir bersama jamaah dan disaat dzikir turun hujan deras, maka hati saya risau namun saya tetap bertahan , mik pun nyetrum ketika dipegang karena hujan deras dan saya tetap bertahan, duduk sajalah kasian para jamaah kehujanan maka saya juga harus kehujaan . Tapi karena ada kerisauan di hati ***" aduh , saya punya peradangan di otak , saya punya asma , saya pernah terkena stroke , jika saya kehujaan seperti ini saya akan sakit "*** dan betul setelah pulang dari majelis saya opname selama 3 hari . Tetapi beberapa hari yang lalu hujan deras , saya tetap bertahan dan saya anggap hujan itu cuma air dan biasanya juga mandi setiap hari dan ini hanya tetesan-tetesan air saja , maka seluruh tubuh ini basah kuyup dan mik pun nyetrum juga ketika dipegang, tapi setelah pulang justru badan ini bertambah segar , sehat wal afiyah . Jadi tergantung prasangka kita , kalau kita menyangka air hujan itu akan membawa rahmah maka kita tidak akan terkena penyakit , tetapi kalau kita risau hujan itu akan membawa musibah maka akan menjadi musibah , sebagaimana Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam hadits qudsy :

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ

" Aku tergantung prasangka hamba-Ku terhadap-Ku "

Tetapi acara di Monas yang akan datang ini hujan tidak akan turun InsyaAllah , yang turun hanyalah rahmat dan pengampunan Allah subhanahu wata'ala . Demikian hadirin hadirat , washallallahu wasallama wabaaraka 'alaa nabiyyina Muhammadin wa 'alaa alihi washahbih , kita teruskan dengan mengenang kembali indahnya nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , Yatafaddhal masykuuraa..

Terakhir Diperbaharui (Saturday, 27 February 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 25 March 2010

Pergi Dalam Jalan Keridhoan Allah, Lebih Berharga Dari Pada Dunia & Seisinya Senin, 22 Maret 2010

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَدْوَةٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا وَلَقَابُ قَوْس أَحَدِكُمْ أَوْ مَوْضِعُ قَدَمٍ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى اْلأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا وَلَمَلأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيْحًا وَلَنَصِيفُهَا يَعْنِي الْخِمَارَ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا

(صحيح البخاري)

" Pergi pada waktu pagi atau pada waktu sore di jalan keridhoan Allah itu lebih berharga daripada dunia dan seisinya, Dan busur kalian atau tempat kakinya di syurga itu lebih berharga daripada dunia dan seisinya. Dan seandainya seorang wanita penduduk syurga muncul ke dunia pasti ia akan menerangi apa yang ada di antara langit dan Bumi dan pasti aroma wanginya akan memenuhi apa yang ada di antara keduanya (langit dan bumi). Dan kerudungnya itu sungguh lebih berharga daripada dunia dan seisinya". (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَالْحَمْدُلله الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ الْجَلْسَةِ اْلكَرِيْمَةِ

Limpahan puji kehadirat Allah Maha Raja langit dan bumi, Maha Penguasa setiap keadaan dan kejadian, Maha Ada sepanjang masa, sebelum masa dicipta, setelah masa dicipta dan setelah masa tiada, selama perhitungan siang dan malam ada, sebelum siang dan malam ada, hingga siang dan malam tiada, Allah Maha Ada, Sang pencipta siang malam dan masa, Sang Pencipta zaman Maha ada sebelum adanya zaman, dan Maha ada setelah zaman tiada, dan Maha menyiapkan anugerah yang kekal untuk hamba-hamba-Nya keturunan Adam, bagi mereka kebahagiaan atau kehinaan, beruntunglah yang memilih kebahagiaan yang dihantarkan oleh utusan Allah, pembawa kebahagiaan dunia dan akhirah, sayyidina Muhammad. Pembawa keluhuran dunia dan akhirah, sayyidina Muhammad. Pembawa kedamaian dunia dan akhirah, sayyidina Muhammad. Pembawa kemuliaan dunia dan akhirah, sayyidina Muhammad.

Menuntun hamba-hamba Allah ke jalan keluhuran, ke jalan kedamianan, ke jalan kebahagiaan, ke jalan kemuliaan dunia dan akhirah, beruntunglah para pengikut sayyidina Muhammad, beruntunglah para pencinta sayyidina Muhammad, beruntunglah yang bershalawat kepada sayyidina Muhammad, beruntunglah yang merindukan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Kehadiranku dan kalian di majelis agung ini salah satu bukti bahwa aku dan kalian berada dalam kelompok para pecinta sayyidina Muhammad, semoga kita telah dikumpulkan oleh Allah kedalam kelompok pecinta sang nabi di dunia, yang mana ini memastikan kita insyaAllah dikumpulkan juga bersama nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam di yaumul qiyamah, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Rahasia keluhuran yang ditumpahruahkan oleh Allah sepanjang kehidupan kita ditawarkan bagi yang menghendakinya hingga setiap nafasnya menjadi berlian-berlian yang membawa keluhuran di masa mendatang dan di hari esoknya dalam kehidupan dunia, barzakh dan akhirah, itulah makna kebangkitan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sebgaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِيْنَ

(الأنبياء : 107)

" Tiadalah kami mengutusmu (Muhammad) melainkan (untuk) menjadi rahmat bagi semesta alam " (QS. Al Anbiyaa: 107)

Semua tuntunan beliau, semua bimbingan beliau, semua ucapan beliau adalah mutiara-mutiara kebahagiaan dunia dan akhirah. Semoga Allah senantiasa menerangiku dan kalian dengan cahaya keluhuran dunia dan akhirah, cahaya kebahagiaan dunia dan akhirah, wahai Yang Maha memiliki kebahagiaan dunia dan akhirah. Allah subhanahu wata'ala memerintahkan sedemikian banyak perintah, dan melarang sedemikian banyak larangan, namun walaupun Allah subhanahu wata'ala mempunyai sifat murka dan benci terhadap perbuatan dosa akan tetapi Allah juga mempunyai sifat kasih sayang, yang masih menyayangi dan memperhatikan para pendosa agar dilimpahi pengampunan, sebagaimana firman-Nya:

تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْ فَوْقِهِنَّ وَالْمَلَائِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِمَنْ فِي الْأَرْضِ أَلَا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

(الشورى : 5)

" Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya, dan malaikat-malaikat bertasbih serta memuji Rabbnya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang ". (QS. As Syuuraa: 5)

Tasbih malaikat yang memuji Allah dan memohonkan pengampunan bagi penduduk bumi hampir memecahkan langit dari dahsyatnya tasbih dan permohonan malaikat untuk pengampunan penduduk bumi. Siapa yang memerintahkan malaikat untuk berbuat demikian? Dialah Allah..!

Mengapa Allah mengabarkannya kepada kita?, Allah ingin memberi pemahaman kepada kita, " inilah kelembutan-Ku dan kasih sayang-Ku untuk penduduk bumi yang banyak berbuat dosa ", bahkan di langit pun para malaikat bergemuruh memohon pengampunan atas dosa mereka. Inilah kasih sayang Allah untuk para pendosa, maka bagaimana dengan mereka yang mencintai Allah?!.

Hadirin hadirat, bagaimana gemuruh malaikat mendoakan mereka?
Allah subhanahu wata'ala berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

(فصلت: 30)

" Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Rabb kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fusshilat: 30)

Mereka yang mengatakan :"sungguh Tuhan kami adalah Allah, lalu beristiqamah ", apa itu istiqamah? Yaitu berusaha semampunya untuk menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah dan berusaha semampunya untuk melakukan hal-hal yang diperintah oleh Allah. Usaha untuk mencapai istiqamah adalah istiqamah dan mendapatkan pahala istiqamah. Usaha seseorang untuk mencapai istiqamah maka ia sudah mendapatkan pahala kemuliannya, karena niat seseorang telah mendapatkan pahalanya, dan

jika ia melakukannya maka pahalanya dilipatgandakan 10 hingga 700 kali. Maka berniatlah kita semua untuk menjadi ahlul istiqamah yaitu seorang yang selalu menjauh dari hal-hal yang dilarang Allah dan selalu berbuat hal yang disukai oleh Allah, yang dengan itu terbuka rahasia kelembutan Ilahi yang lebih berlimpah, menyingkirkan segala kesulitan dan musibah dan membuat kita seakan-akan di sorga sebelum sampai ke sorga, karena Allah memanjakan kita dengan kemuliaan dan kedamaian di dunia ini, demikian keadaan orang-orang yang dicintai Allah.

Hadirin hadirat, kebahagiaan dunia dan akhirah semoga terlimpah kepada kita dan terjauhkan dari api neraka.

Allah subhanahu wata'ala berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى، وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى، بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا، وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى، إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى، صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى

(الأعلى: 14-19)

" Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia berdzikir mengingat nama Tuhannya, lalu dia shalat, tetapi (diantara) kalian memilih kehidupan duniawi, sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal, sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa ". (QS. Al A'laa: 14-19)

Sungguh beruntung mereka yang mau mensucikan dirinya, mau berusaha untuk naik kepada tangga-tangga keluhuran, dari kegelapan menuju cahaya terang benderang, dari dosa menuju taubat, dari kesalahan menuju istighfar, dari kehinaan menuju keluhuran, dari keluhuran menuju ke yang lebih luhur. Tangga-tangga keluhuran yang tersedia pada kita adalah setiap nafas kita terbuka kesempatan,Sang Maha Melihat menunggu taubat dan istighfar kita, menunggu ibadah kita dan siap melimpahkan kemuliaan dan anugerah bagi kita, Ya Allah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Firman Allah : " Sungguh beruntung orang yang mensucikan dirinya dan banyak berdzikir menyebut nama Allah dan melakukan shalat".Allah Maha Tau bahwa kita tidak mungkin selama 24 jam selalu berdzikir, namun setidak-tidaknya hari-hari kita lebih banyak berdzikir, hari ini banyak berdzikir hari esoknya lebih banyak lagi berdzikir walaupun hanya bertambah satu kali lebih banyak menyebut nama Allah dalam setiap harinya, maka ia telah semkain dekat setiap harinya kepada Allah. Namun sebagian dari manusia justru memilih keduniawian daripada keukhrawian, meninggalkan Allah dan akhirah menuju kepada hal yang fana dan meninggalkan untuk menyembah Allah, tidak lagi beribadah kepada Allah, tidak lagi mempedulikan Sang penciptanya, bahkan lebih memilih pada kehidupan dunianya saja, padahal kehidupan akhirah sungguh lebih baik dan abadi.

Hadirin hadirat, tentunya bukan berarti kita dilarang untuk mencari kekayaan dunia, harta dan apa-apa yang ada dalam kehidupan kita. Akan tetapi sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam membawa kebahagiaan dunia dan akhirah dari Allah subhanahu wata'ala, mengajarkan kepada kita bagaimana indahnya untuk mencapai keluhuran di dunia dan akhirah, Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Barangsiapa yang bekerja dan ia niatkan untuk menafkahi anak-anak yatim dan para fakir miskin, maka seakan-akan ia adalah orang yang berjihad di siang harinya, dan shalat malam sepanjang malamnya, atau seperti orang yang berpuasa di siang harinya dan shalat malam sepanjang malamnya", (Shahih Bukhari). hal itu untuk orang-orang yang mempunyai niat untuk membantu para fuqara' dan dhu'afaa dan anak-anak yatim piatu, demikian mulianya walaupun mereka bekerja di perkantoran atau di toko, sebagai karyawan atau apapun, yang mana dalam pekerjaannya yang tampak adalah ghaflah (kelalaian) dan keduniawian, namun bisa saja mereka itu dihadapan Allah adalah orang yang siang harinya sebagai ahlul jihad (para Mujahidin) dan di malam harinya adalah orang yang senantiasa melakukan qiyamul lail, karena ia mau mempedulikan fuqara' dan dhu'afaa. Betapa indahnya tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Tiadalah tersisa kehidupan terkecuali selalu tersimpan padanya keluhuran.

Hadirin hadirat, Firman Allah:" Akhirah lebih baik dan lebih abadi", kehidupan di dunia ini hanya beberapa puluh tahun saja. Nabi Nuh alaihissalam dijelaskan dalam kitab-kitab tafsir bahwa beliau berdakwah selama 950 tahun, bukan usianya. Adapun usianya, para ulama' berbeda pendapat dalam hal ini ada yang mengatakan usianya 2000 tahun, ada yang mengatakan 1500 tahun, demikian dalam tafsir Al Imam Qurthubi dan lainnya. Namun, jika kita renungkan bagaimana lamanya usia 1500 tahun itu, bagaimana ia

melewati hari-hari yang penuh dengan apa-apa yang harus ia lewati dari kenikmatan ataupun musibah, maka bagaimana dengan kita yang hanya 60 atau 70 tahun atau lebih, dan sedikit sekali yang mencapai hingga 100 tahun. Sungguh sangat singkat kehidupan ini dan setelah itu sirna dan kemudian menghadap Allah, setelah itu ada kehidupan yang kekal. Kalau seandainya kematian kita hanya menjadi tanah saja maka selesailah urusan kita, tetapi tidak demikian, kita akan hidup abadi bukan seperti hewan dan tumbuhan yang akan sirna dan fana, kita akan hidup triliunan tahun kelak, entah dalam kehinaan atau dalam keluhuran. Maka beruntung para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah subhanahu wata'ala berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ، إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ، فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ، عَنِ الْمُجْرِمِينَ، مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ، قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ، وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ، وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ، وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ، حَتَّى أَتَانَا الْيَقِينُ، فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ، فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ

(المدثر: 38-47)

" Tiap-tiap tergadaikan atas apa yang telah diperbuatnya, kecuali golongan kanan, berada di dalam surge dan mereka saling bertanya tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, " Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)? ", Mereka menjawab:" Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin, dan adalah kami membicarakan yang bathil bersama dengan orang-orang yang membicarakannya, dan kami mendustakan hari pembalasan, hingga datang kepada kami kematian". Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat, maka mengapa mereka berpaling dari peringatan (Allah)?". (QS. Al Muddatssir: 38-47)

Hadirin hadirat, semua manusia di hari itu tergadaikan oleh dosa-dosanya, habis sudah seluruh kenikmatan dan tidak mampu mereka bayar ditambah dosa yang bertumpuk, jiwanya tergadaikan oleh perbuatan-perbuatannya, barangkali perbuatan taatnya lupa untuk disyukuri dan perbuatan dosanya lupa untuk diistighfari, hal itu membuat mereka tergadaikan dan harus menebus dosa-dosa dan kesalahannya, kecuali kelompok-kelompok yang mulia, mereka aman jiwanya tidak tergadaikan, lehernya tidak terbelenggu dengan amal-amal dosanya, mereka didalam ketenangan yang abadi di dalam sorga, mereka tidak pernah terkena sakit, atau cobaan, cacian dan masalah-masalah yang lainnya, tidak ada lagi sedih, tidak ada lagi susah, tidak ada lagi masalah apapun.

Dan ketika itu mereka bertanya kepada penduduk neraka, seraya berkata: " wahai penduduk neraka mengapa kalian sampai ke neraka ini, apa salah kalian?" , penduduk neraka itu menjawab: " dulu ketika kami di dunia, kami tidak mau melakukan shalat, tidak pula memberi makan orang miskin, dan kami selalu berkumpul dengan kelompok yang selalu berbuat dosa siang dan malam hingga kami wafat". Maka Allah berfirman: " tiadalah berguna lagi syafaatnya para pemberi syafaat ", karena mereka wafat dalam keadaan yang meninggalkan Allah, mereka mencerai Allah, mereka mentalak tiga Allah untuk tidak mau lagi kembali kepada Allah sepanjang hidupnya sampai ia wafat. Mengapa mereka berpaling dari peringatan? padahal ada gempa bumi, ada banjir, ada musibah, ada kenikmatan, ada kegembiraan, ada kemudahan, ada kesusahan, ada siang dan malam, ada tumbuh-tumbuhan, ada hewan yang kesemuanya adalah lambang keberadaan Allah subhanahu wata'ala dan hakikatnya adalah sebagai peringatan. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ العالمين

(التكوير: 29)

" Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah. Tuhan semesta alam".(QS. At Takwir: 29)

Hadir di majelis dzikir ini pun dengan izin Allah. Jadi, jika seseorang berniat berbuat baik, maka Allah yang akan membantunya untuk berbuat baik. Allah subhanahu wata'ala membantunya berbuat kemuliaan, Allah subhanahu wata'ala membantunya sampai ke majelis dzikir, Allah subhanahu wata'ala yang membantunya untuk sampai kedalam pengampunan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah subhanahu wata'ala juga berfirman:

وَمَا يَذْكُرُوْنَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللهُ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ

(المدثر: 56)

" Dan mereka tidak akan mengambil pelajaran daripadanya kecuali (jika) Allah menghendakinya. Dia (Allah) adalah Tuhan Yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun ". (QS. Al Muddatssir: 56)

Dialah Allah subhanahu wata'ala Yang Maha memiliki ketakwaan dan Dialah Yang Maha Memberinya, dan Yang Maha memiliki pengampunan dan Maha memberinya, maka mohonlah ketakwaan dan pengampunan kepada Allah karena pemiliknya hanya Allah, karena pemilik dunia dan akhirah adalah Allah, kebahagiaan dunia dan akhirah milik-Nya, jasad kita milik-Nya, kita tidak menciptanya sendiri tidak juga membeli jasad kita.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits mulia ini, dimana Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

غَدْوَةٌ فِي سَبِيْلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ أَوْ مَوْضِعُ قَدَمٍ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَتْ إِلَى الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا وَلَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيْحًا وَلَنَصِيفُهَا يَعْنِي الْخِمَارَ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا

(رواه البخاري)

Keluarnya seseorang di pagi hari atau sore hari ke jalan yang diridhai Allah itu lebih berharga dari dunia dan segala isinya, maksudnya apa?, yaitu layaknya seseorang yang keluar di pagi hari atau sore hari atau kapanpun dengan mempunyai niat yang baik, jika ia ke sekolah berniatlah yang baik misalnya untuk mendapat ridha ayah bundanya, untuk menjadi orang yang berguna dan lain sebagainya, penuhilah dengan niat yang mulia. Jika ia bekerja, berniatlah dengan niat yang baik misalnya untuk menafkahi keluarganya, untuk menafkahi para fakir miskin dan fuqara' atau dengan niat-niat mulia yang lainnya, niat itu dan langkah-langkah itu lebih berharga dari dunia dan segala isinya, maksudnya ia berhasil atau tidak dalam pekerjaannya atau sekolahnya maka ia telah mendapatkan pahala yang lebih besar dari dunia dan segala isinya. Demikian indahnya langkah-langkah dalam keluhuran. Langkah kita ke tempat ini pun adalah limpahan anugerah Allah subhanahu wata'ala, semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan rahmat dan kebahagiaan kepada kita semua, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melanjutkan sabdanya: Bahwa peralatan panah dan pijakan kaki (yang digunakan ketika menunggangi kuda) yang ada di sorga itu lebih berharga dari dunia dan segala isinya. Dan Rasul juga menjelaskan bahwa pria dan wanita kelak di sorga sangat diperindah oleh Allah, sampai-sampai jika mereka diperlihatkan sedikit saja kepada penduduk bumi, niscaya bercahayalah seluruh langit dan bumi dengan cahaya mereka, dan aroma wangi mereka akan memenuhi langit dan bumi. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fathul Bari bisyarah Shahih Al Bukhari mengatakan syarah dari hadits ini dan menukil dari riwayat lainnya, bahwa wanita-wanita mu'minat yang masuk sorga, jika seandainya mereka dikeluarkan dari sorga dan diperlihatkan di bumi, maka semua cahaya di langit dan bumi akan hilang dengan cahaya mereka, tidak akan lagi terlihat cahaya matahari dan bulan karena tertutup oleh cahaya mereka dari terang benderangnya, bahkan Al Imam Ibn Hajar juga menjelaskan: bahwa kalau seandainya mereka menyingkapkan sedikit saja betisnya maka seluruh penduduk bumi akan terkena fitnah karena indahnya kaum wanita di sorga kelak.

Jadi, saudara- saudariku yang kumuliakan, barangkali di dunia ada yang cantik ada yang tidak cantik, ada yang cacat ada yang tidak cacat, tapi kelak di sorga semua pria dalam keadaan tampan dan yang wanita dalam keadaan cantik.

Sering muncul pertanyaan yang menyakitkan kepada kita dan juga kepada saya, bahwa Islam itu adalah agama yang hiperseks karena di sorga kelak akan dinikahkan dengan 40 bidadari. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany menjelaskan di dalam Fathul Bari bahwa maksud dari kalimat " tazwiij" bukan berarti harus

dinikahkan tetapi maksudnya adalah dijaga dan dilayani oleh 40 bidadari, namun kaum wanita sorga jauh lebih indah dari bidadari sorga, karena bidadari itu adalah pelayan. Dan disana juga ada lelaki yang melayani para wanita di sorga sebagaimana bidadari-bidadari itu, namun tetap pria-pria di sorga jauh lebih diperindah oleh Allah subhanahu wata'ala.

Jadi, saudari-saudariku, ketahuilah barangkali ketika di dunia jika tidak memakai make up mungkin kurang cantik. Tapi untuk kehidupan kelak engkau harus mempersiapkan make up untuk mempercantik wajah kalian, jangan sampai wajah-wajahmu kelak gelap sebab dosa maka pakailah make up yang akan menjadi make up yang abadi yaitu air wudhu, sujud, dzikir, dan shalawat kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang mana hal itu akan membuat wajahmu terang benderang di sorga. Hadirin hadirat, bahkan sehelai kerudung seorang wanita yang ada di sorga jauh lebih berharga dari dunia dan segala isinya. Demikian indahnya orang-orang yang mau mendekat kepada Allah, mau membenahi dirinya, mau mawas diri atas keadaannya. Sang Maha Pemilik memanggil kita, Sang Maha Keluhuran menawarkan keluhuran, Sang Maha Pemilik kebahagiaan menawarkan kebahagiaan bagi mereka yang mau memanggil-Nya, bagi mereka yang mau menerima-Nya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sering-seringlah meminta keridhaan Allah, sering-seringlah meminta cinta Allah, seringlah meminta pengampunan Allah, seringlah meminta kerinduan Allah, karena apa? Karena siang dan malam kita selalu meminta hajat ini dan itu, jangan-jangan Allah cemburu "Kapan hamba-Ku meminta kasih sayang-Ku?, kapan hamba-Ku meminta kedekatan dengan-Ku, kapan hamba-Ku meminta cinta-Ku, kapan hamba-Ku ingin dicintai oleh-Ku", tidakkah pernah terlintas untuk memintanya?! Jangan berfikiran kalau seorang pendosa seperti aku, mustahil aku berani meminta cinta Allah subhanahu wata'ala, ingat bahwa Allah subhanahu wata'ala telah berfirman dalam hadits qudsy:

وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

"Bila dia (seorang hamba) mendekat kepadaKu sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika dia mendekat kepadaKu sehasta, Aku mendekat ke-padanya sedepa. Jika dia datang kepa-daKu dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatanginya dengan berjalan cepat"

Maksudnya apa?, bukan kedekatan dengan jarak tetapi kedekatan ruhiah, maka semakin seorang hamba ingin dekat dengan Allah, Allah lebih ingin dekat padanya. Semakin seorang hamba ingin dicintai Allah, maka Allah lebih ingin mencintainya, semakin seorang rindu kepada Allah, maka Allah lebih rindu kepadanya.

Hadirin hadirat, Allah subhanahu wata'ala Maha Memberi sebelum kita meminta. Jadi jangan berputus asa dengan kebaikan Allah. Mungkin kita meminta hajat ini dan itu tetapi belum Allah kabulkan, tapi ingat jutaan bahkan triliunan hajat kita telah Allah berikan tanpa kita memintanya. Kebutuhan yang banyak telah diberikan kepada kita seperti duduk, bergerak, makan, minum, dan lain sebagianya kesemuanya itu diberikan kepada kita tanpa perlu kita memintanya. Dia (Allah) Maha Memberi sejak dahulu sebelum kita mengenal-Nya dan akan terus memberi sampai kita wafat pun Allah siap terus memberi jika kita menghendakinya. Di dunia Allah memberikan anugerah kepada yang beriman dan yang tidak beriman, yang berdosa dan yang tidak berdosa, yang shalih dan yang tidak shalih, semuanya dilimpahi rahmat dan kasih sayang Allah dan kenikmatan, dan Allah siap memberikan kenikmatan yang abadi untuk mereka yang beriman. Semoga aku dan kalian termasuk di dalam kelompok mereka, amin Allahumma amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Oleh sebab itu kita harus memperbanyak dzikrullah, menyeru nama Allah subhanahu wata'ala.

Dan yang terakhir yang ingin saya sampaikan adalah laporan yang sering sampai tentang penipuan-penipuan yang terjadi di wilayah DKI Jakarta, laporan yang sampai kepada saya tentang seorang yang sering memasok makanan seperti kikil babi ke restoran padang dan lainnya, (tanpa sepengetahuan pemilik restoran) maka hati-hati akan hal ini. Jika ada masyarakat yang melihat maka laporkan kepada pihak yang berwajib, jangan diam saja. Kasian mereka yang membeli makanan dan mengiranya itu makanan halal ternyata haram, dipenuhi dengan hal-hal yang tidak dihalalkan oleh Allah.

Maka jika ada yang mengetahuinya segeralah laporkan kepada pihak yang berwajib agar segera ditindak, karena hal itu tidak baik dan merupakan penipuan. Dan orang yang melaporkan akan mendapatkan

pahala, karena sedemikian banyak orang yang tertipu yang ingin membeli makanan halal ternyata tanpa ia sadari ia memakan babi, maka betapa besar dosanya jika kita hanya diam saja.

Hadirin hadirat, yang kedua adalah himbauan saya untuk memakai helm bagi pengendara motor, karena kepala kita ini adalah pimpinan dari semua kehidupan kita . Jika kepala kita terkena penyakit atau gegar otak, maka tidak lagi bisa berfikir, tidak bisa lagi berdzikir mengingat Allah, tidak lagi bisa memanggil nama Allah.

Seandainya (wal'iyadzubillah / kita berlindung pd Allah jangan sampai terjadi) seluruh tubuh kita lumpuh tapi akal kita tetap berfungsi, maka kita akan tetap bisa memanggil nama Allah dengan hati kita, masih bisa mendekat kepada Allah. Jadi kepala kita adalah anggota yang paling penting dari seluruh anggota tubuh kita ini, maka harus kita jaga dengan sangat baik. Kalau zaman dahulu mungkin tidak perlu memakai helm karena kendaraan berjalannya perlahan, motor berjalannya perlahan, tetapi zaman sekarang berbeda dan sangat berbahaya, dan kepala ini adalah alat untuk kita dekat kepada Allah maka semestinya dijaga. Dan juga untuk membawa nama baik para pecinta Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kita menjadi panutan bagi yang lain, jangan kita memanut tetapi kita yang menjadi panutan, memanut memang hal yang baik, tetapi lebih baik lagi jika kita menjadi panutan. Demikian yang dapat saya sampaikan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sebelum dzikir jalalah dan doa penutup, kita memohon sedikit sambutan dari Fadhilah As Sayyid Al Habib Muhammad bin Ali bin Husain Al Habsyi, beliau adalah cucu Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi Shahib Simtuddurar , yatafaddal..

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 28 March 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 05 December 2011

Perjalanan Ke Tiga Masjid
Senin, 28 November 2011

قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لا تُشَدُّ الرِّحَالُ ،إِلَّا إِلَى ثَلاثَةِ مَسَاجِدَ، الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَسْجِدِ الأَقْصَى

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: "Janganlah kalian memaksakan diri untuk melakukan perjalanan, kecuali kepada tiga masjid, Masjidil Haram, dan Masjid Rasul SAW, dan Masjidil Aqsha". (Shahih Bukhari)

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءٍ كُلَّ سَبْتٍ مَاشِيًا وَرَاكِبًا وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَفْعَلُهُ

(صحيح البخاري)

Dan bahwasanya Rasul SAW mengunjungi Masjid Quba setiap hari sabtu, dengan berjalan kaki atau berkendaraan, dan pula Abdullah bin umar ra melakukannya" (Shahih Bukhari)

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang terus melimpahkan keluhuran kepada kita dengan waktu dan tempat. Di malam ini kita sedang berada di bulan haram, dan salah satu bulan haram (bulan yang dimuliakan Allah subhanahu wata'ala) adalah bulan Muharram, yang mana di bulan itu sayyidina Umar ibn Khattab menjadikannya sebagai awal perhitungan bulan hijriyah, meskipun dalam pendapat yang mu'tamad bahwa hijrah rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah di bulan Rabi' al Awal, namun izin untuk hijrah dari Allah subhanahu wata'ala telah turun sejak bulan Muharram. Maka kaum Muhajirin pun mulai meninggalkan Makkah Al Mukarramah menuju Yatsrib (Madinah Al Munawwarah) pada bulan Muharram.

Semakin hari jiwa semakin gelap dari cahaya iman, dari cahaya sifat yang luhur, tabir-tabir kegelapan terus menutupi jiwa sehingga keluhuran tidak lagi terpancar, sehingga tidak lagi terbesit keinginan-keinginan untuk berbuat luhur, bahkan berubah menjadi sebuah kebosanan. Oleh karena itu, majelis-majelis dzikir atau mejelis ta'lim yang di dalamnya digemuruhkan nama Allah, hal itu akan menggetarkan jiwa serta membuka tabir-tabir yang gelap, sehingga tersingkaplah cahaya-cahaya

kewibawaan Ilahi di dalam jiwa seorang hamba untuk menerangi sanubari dan menumbuhkan kembali sifat-sifat luhur ynag telah padam, menyalakan api s emangat untuk kembali berbuat luhur, menyalakan cahaya keluhuran di dalam jiwa untuk bersatu dengan cahaya Yang Maha Indah, yang menuntun hamba-hamba-Nya dengan cahaya iman, dan seluruh cahaya keluhuran yang dibawa dan diwariskan kepada sang rahmat Allah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, yang telah Allah gelari dengan Siraajan Muniira (cahaya yang terang benderang), sehingga dengan hal itu seorang hamba akan menjadi malas dan enggan untuk berbuat ma’siat dan dosa, berubah menjadi semangat dan kembali bangkit keinginannya untuk berbuat hal yang mulia, enggan berbuat jahat atau menyakiti perasaan orang lain, ingin selalu menyenangkan perasaan orang lain, dan orang yang seperti itu selalu ingin digembirakan oleh Allah subhanahu wata’ala dimana pun ia berada baik di dunia atau di akhirat, Allah selalu ingin membuatnya senang, karena ia selalu ingin membuat orang lain senang. Sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam :

اِرْحَمُوْا مَنْ فِي اْلأَرْضِ يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

“ Sayangilah (penduduk) yang ada di bumi, maka akan menyayangi kalian (malaikat) yang di langit”

Sampailah kita pada hadits luhur, dimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

لا تُشَدُّ الرِّحَالُ إلاَّ لِثَلاَثَةِ مَسَاجِدَ المَسْجِد الْحَرَامِ ومَسْجِدِي هَذَا ومسْجِدِ الأقْصَى

“Janganlah memaksakan (berusaha keras) mengadakan perjalanan kecuali pada tiga masjid, Masjid Al Haram, dan Masjidku ini (masjid Nabawi) dan masjid al aqsha”

Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani menukil riwayat yang lain, yang juga teriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam setiap hari Sabtu mengunjungi masijd Qubah, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya 3 masjid tersebut yang diinginkan oleh nabi untuk selalu dikunjungi. Dan Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani menjelaskan makna hadits tersebut bahwa yang dimaksud adalah masjid yang digunakan untuk melakukan shalat, dimana dalam melakukan shalat semua masjid memiliki derajat yang sama, kecuali 3 masjid yang disebut dalam hadits tersebut yaitu Masjid Al Haram, Masjid An Nabawi, Majid Al Aqsha dan selain ketiga masjid tersebut maka derajatnya sama. Oleh karena itu dalam madzhab Syafi’i jika ada seseorang yang bernadzar misalnya ingin melakukan shalat di masjid Jami’ Al Munawwar, maka boleh juga dilakukan di masjid lain karena hukumnya semua masjid sama. Namun jika untuk perjalanan lain, seperti ingin silaturrahmi, ziarah atau yamg lainnya maka hal itu tidak ada larangan dalam hal itu, demikian yang dijelaskan di dalam Fathul Bari bisyarah Shahih Al Bukhari. Maka pendapat yang mengatakan larangan-larangan untuk ziarah ke makam para shalihin yang disana terdapat masjid, seperti makam Wali Songo dan lainnya, maka hal tersebut tidak benar karena tujuan mendatangi tempat itu bukan untuk shalat di Masjid Wali Songo namun untuk ziarah ke makamnya. Namun dalam hal ini ada pengecualian, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam juga mengecualikan masjid Quba’ dimana setiap hari Sabtu beliau mendatangi masjid Quba’ dengan berjalan kaki atau dengan menaiki tunggangan beliau, hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tetap ingin datang ke masjid selain 3 masjid tersebut, menunjukkan bahwa mengunjungi masjid-masjid yang disukai hal itu diperbolehkan, dan larangan dalam hadits tersebut bukanlah larangan yang bersifat haram, namun adalah larangan yang bersifat makruh, yang mana jika dikerjakan tidak mendapatkan dosa dan jika ditinggalkan mendapatkan pahala.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam adalah makhluk yang tersuci dari seluruh ciptaan Allah subhanahu wata’ala, manusia terindah dan panutan yang paling mulia. Sehingga sucilah mereka yang mencintai makhluk yang paling suci ini, bahkan Allah subhanahu wata’ala tidak akan menerima kesempurnaan iman seseorang sebelum ia mencintai sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dengan sempurna, karena cinta Allah subhanahu wata’ala kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan Allah telah menyimpan seluruh ajaran keluhuran pada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, maka Allah menciptakan keluhuran untuk didapatkan oleh hamba-hamba-Nya di dunia dan di akhirat kelak yang telah terhimpun pada Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Kita melihat bagaimana pedihnya jika hewan disembelih, namun ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang akan menyembelihnya, mereka berdesakan untuk disembelih oleh tangan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, Allah berikan magnet cinta yang besar pada wajah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, sehingga semua yang memandang beliau akan mencintai beliau, bahkan hewan pun

berdesakan ingin segera disembelih oleh beliau karena cinta kepada beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Disebutkan dalam kitab As Syifaa bahwa sayyidina Zaid bin Haritsah RA menjelaskan ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam ingin buang air kecil dan ketika itu di sekitarnya tidak ada tempat yang tersembunyi, maka beliau berkata kepada sayyidina Zaid bin Haritsah untuk datang pada semua pohon dan batu besar, kemudian mengatakan bahwa Muhammad Rasulullah memanggil mereka, maka pohon-pohon dan batu-batu itu bergerak membelah bumi dan mendekat ke arah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bagaikan hutan belantara yang menutupi nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam hingga beliau tidak terlihat oleh siapapun, adakah wajah di dunia yang dimuliakan oleh Allah seperti Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam!.

Diriwayatkan juga dalam kitab As Syifaa oleh Al Imam Qadhi ‘Iyadh, bahwa sayyidah Aisyah berkata bahwa tidak satu pun pohon-pohon besar kecuali bersujud kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, sehingga ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam hijrah bersama sayyidina Abu Bakr As Shiddiq Ra, beliau melihat seekor kambing bersujud kepada Rasulullah, maka sayyidina Abu Bakr pun bersujud kepada beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menarik pundak beliau dan berkata : ***“wahai Abu Bakr, jangan engkau bersujud kepadaku”,*** ,maka Sayyidina Abu Bakr berkata : ***“Wahai Rasulullah kami lebih berhak bersujud kepada-mu daripada hewan, karena kami adalah ummatmu dan hewan bukanlah ummatmu”.*** Ketahuilah bahwa sujud adalah ungkapan ta’zhim (memuliakan), di zaman nabi Yusuf As dijelaskan bahwa saudara-saudara nabi Yusuf bersujud kepada nabi Yusuf dan kepada ayah nya, maka sujud adalah suatu penghormatan dan bukanlah hal yang syirik, namun Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melarang ummatnya untuk bersujud kepada beliau atau kepada ummat sesama, dan menjadikan sujud hanya kepada Allah, sedangkan di masa ummat-ummat terdahulu ada sujud yang dimaksudkan untuk pengagungan, bahkan kita ketahui bahwa malaikat pun sujud kepada nabi Adam, namun bukan menyembahnya. Di masa lalu pengagungan dilakukan dengan cara bersujud, namun di zaman ini pengagungan dilakukan dengan cara pujian atau yang lainnya namun bukan dnegan sujud. Hal yang ingin saya sampaikan pada kesempatan ini adalah pengagungan terhadap makhluk yang diagungkan oleh Allahn telah dilakukan Allah sejak zaman nabi Adam As hingga zaman nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dimana semua pohon dan bebatuan pun sujud kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Sebagiamna sayyidina Abu Bakr pun sujud kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, namun hal tersebut dilarang oleh beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari dan lainny, dimana ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam terlambat mendatangi shalat jamaah, kemudian Rasulullah memasuki barisan pertama, sehingga sayyidina Abu Bakr As Shiddiq mundur kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam maju untuk menjadi imam. Setelah usai melakukan shalat, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata kepada sayyidina Abu Bakr mengapa ia mundur dari menjadi imam shalat, maka sayyidina Abu Bakr As Shiddiq berkata :

لَايَنْبَغِى لِابْنِ أَبِيْ قَحَافَةْ أَنْ يَتَقَدَّمَ بَيْنَ يَدَيَّ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“ Tidak selayaknya putra Abi Qahafah maju (menjadi imam shalat) di hadapan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam”

Maka perbuatan untuk pengagungan bukanlah suatu yang kultus, namun yang disebut kultus adalah pengagungan yang berlebihan yang mengarah pada penyembahan. Pengagungan adalah hal yang luhur, dimana itu adalah perbuatan para sahabat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari dimana salah seorang sahabat menunjukkan sehelai rambut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang berwarna kemerah-merahan, maka sahabat yang lainnya berkata: ***“ Jika aku mempunyai sehelai rambut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, sungguh hal itu lebih mulia dari dunia dan segala isinya”,*** karena cintanya kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan juga dalam Shahih Al Bukhari bahwa sayyidina Anas bin Malik berwasiat kepada orang-orang di sekitarnya bahwa ia menyimpan beberapa helai rambut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan beberapa potong kain bekas menyeka keringat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dan jika ia wafat agar dimasukkan kedalam kain kafannya, karena ingin selalu bersentuhan dengan sesuatu yang bersentuhan dengan kulit Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, apakah hal ini disebut syirik?!, jika hal yang seperti ini adalah perbuatan syirik maka telah berbuat syirik juga para sahabat nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, juga sayyidina Umar bin Khattab yang ketika itu ia telah ditusuk dengan pisau, dengan terengah-engah beliau berkata : ***“aku ingin dikubur di sebelah makam Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam”,*** sambil terengah-engah beliau menunggu kabar sehingga datang putranya membawa kabar bahwa beliau telah mendapat izin untuk dimakamkan di sebelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka sayyidina Umar berkata : ***“Demi Allah, tiada***

sesuatu yang lebih kudambakan daripada aku dimakamkan di sebelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam". Demikian keadaan para sahabat Ra dalam mencintai sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka di zaman ini siapakah yang harus kita panut, apakah sahabat Rasulullah ataukah kelompok yang muncul di abad ke-18 yang memusyrikkan orang-orang yang memulikan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sedangkan Allah subhanahu wata'ala telah memerintahkan untuk memuliakan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

النَّبِيُّ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ

(الأحزاب : 6)

"Nabi itu lebih utama bagi orang-orang yang beriman daripada diri mereka sendiri; dan isteri-isterinya adalah menjadi ibu-ibu mereka". (QS. Al Ahzab : 6)

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata :

وَأَيُّمَا مُؤمِنٍ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ وَعَصَبَتِهِ مَنْ كَانُوا، وَإِنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَلْيَأْتِنِي وَأَنَا مَوْلَاهُ

" Mukmin manapun yang wafat dan meninggalkan harta maka ahli warisnya yang mewarisi hartanya, dan jika meninggalkan hutang atau barang yang hilang maka hendaklah ia mendatangiku karena aku adalah tuannya" (shahih Bukhari)

Inilah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, manusia yang paling mencintai seluruh makhluk Allah. Musuh-musuh beliau yang menyakiti dan melempari beliau dengan batu, meskipun demikian beliau menolak jika diturunkan bala' untuk mereka, karena rasul melihat keturunan-keturunan musuhnya kelak, barangkali sel-sel yang akan muncul dari mereka kelak akan menjadi muslimin. Rasulullah menyayangi benih-benih itu lebih dari sayangnya mereka terhadap benih-benih tersbut, karena beliau shallallahu 'alaihi wasallam mempertahankan agar musuh-musuhnya jangan sampai wafat, jika saat itu mereka adalah musuh-musuh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, barangkali keturunan-keturunan mereka kelak akan beriman. Inilah indahnya budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, tidak ada manusia yang lebih indah dari beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Maka pengagungan terhadap nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah hal yang kultus. Banyak yang merasa bingung dan berkata jika aku mengagungkan nabi maka berarti aku telah merendahkan Allah, tidak demikian justru ketika kita mengagungkan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam maka kita juga mengagungkan Allah subhanahu wata'ala, karena beliau shallallahu 'alaihi wasallam tidak akan menjadi nabi jika Allah tidak mengangkatnya, dan Allah subhanahu wata'ala telah menciptakan neraka dan memasukkan para pendosa serta membakar mereka di dalamnya, kemudian nabi Muhammad memintakan syafaat untuk mereka, manakah yang lebih penyayang, sedangkan Allah subhanahu wata'ala Maha Pengasih dan Maha Penyayang, namun Allah yang menciptakan neraka, dan nabi Muhammd shallallahu 'alaihi wasallam yang memintakan syafaat!, jawaban dari pertanyaan itu adalah siapakah yang menciptakan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Dialah Allah subhanahu wata'ala. Dan kasih sayang Allah masih ada untuk para penduduk neraka, nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah wujud rahmat dan kasih sayang Allah subhanahu wata'ala untuk para pendosa, para pezina, penjudi, pemabuk yang tidak menyembah selain Allah, dan mengakui bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah, mereka masih akan mendapatkan kasih sayang Allah walaupun mereka berada di dalam api neraka yang terdalam, yang mana kasih sayang itu berupa nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yaitu berupa syafaat beliau shallallahu 'alaihi wasallam, jika demikian masih adakah sang idola selain nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam?!, maka salahkah jika kita memuji nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam?!, dan bagaimanakah keadaan orang yang membenci orang yang memuji nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan bagaimana pula keadaan orang yang memusyrikkan orang yang memuliakan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bagaimana kemurkaan Allah terhadap mereka?!.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Selanjutnya mohon doa semoga saya diberi kesehatan oleh Allah, dan semoga acara tanggal 19 Desember 2011 di Monas sukses, akan hadir di acara kita 7 Kiyai besar di Indonesia, yaitu KH. Idris Marzuqi Lirboyo, KH. Ahmad Su'aidi Giren Tegal, KH. Ma'ruf Amin, KH. Abdul Rasyid Syafi'i, KH. Abdurrahman Nawi, KH. Muhyiddin Sumedang, KH. Abdullah Mukhtar Sukabumi, kesemuanya akan

hadir bersama massa-massa nya insya Allah untuk turut bersatu dalam acara dzikir akbar di Monas bersama guru mulia Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, insyaallah. Kedua, telah tersebar di facebook bahwa saya akan hadir pada acara Tablig Akbar di Lirboyo tanggal 10 Desember 2011, dan saya sampaikan bahwa hal tersebut ada kesalahfahaman, karena undangannya adalah sudah 9 bulan yang lalu, namun baru disampaikan kemarin kepada saya, maka saya tidak bisa menghadiri acara tersebut.

Maka para jamaah yang ingin bergabung menjadi crew persiapkan diri dan jiwa, berlaku sopan santun terhadap tamu karena yang akan hadir bukan hanya jamaah majelis rasulullah saja, namun ribuan jamaah dari berbagai daerah di luar Jakarta juga yang akan menghadiri karena acara guru mulia di Jakarta hanya ada dua acara, yaitu acara Haul di Cidodol dan acara di Monas tanggal 19 Desember 2011, selesai acara di Monas beliau langsung menuju Bandara untuk berangkat ke Dubai, jadi beliau hanya 3 hari di Indonesia. Tumpukan massa dari seluruh wilayah di Indonesia, Malaysia dan Singapora akan berpadu di Monas. Oleh sebab itu kita harus konsentrasi penuh dan kita kerahkan kemampuan kita sepenuhnya untuk mensukseskan acara ini, agar acara ini menjadi rahmat bagi kita, bangsa kita dan negeri kita, amin allahumma amin. Selanjutnya qasidah penutup kemudian doa oleh guru kita Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, yatafaddhal masykura.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Wednesday, 26 October 2011

Perkelahian Yang Menyebabkan Masuk Neraka
Senin, 17 Oktober 2011

عَنْ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ : ذَهَبْتُ لِأَنْصُرَ هَذَا الرَّجُلَ فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرَةَ فَقَالَ أَيْنَ تُرِيدُ قُلْتُ أَنْصُرُ هَذَا الرَّجُلَ قَالَ ارْجِعْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ، بِسَيْفَيْهِمَا، فَالْقَاتِلُ، وَالْمَقْتُولُ، فِي النَّارِ، قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ : قَالَ إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ

(صحيح البخاري)

Berkata Ahnaf bin Qeis ra: Aku berangkat (dengan pedang terhunus) untuk menolong seseorang, lalu kutemu Abu Bakrah ra berkata: kau akan kemana?, kujawab: ingin menolong pria itu..!, maka berkata Abu Bakrah ra: Pulanglah..!, aku mendengar Rasul saw bersabda: "Jika berkelahi dua kelompok muslimin dengan senjata mereka, maka yang membunuh dan yang dibunuh masuk neraka". Lalu kubertanya: Wahai Rasulullah (SAW), aku mengerti kalau yang membunuh masuk neraka, tapi apa salahnya yang dibunuh (masuk neraka pula)?, sabda Rasul SAW: "Karena sebelum ia terbunuh ia sudah siap (menghunus pedang) untuk membunuh temannya itu"(Shahih Bukhari)

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَار مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha melimpahkan hidayah kepada hamba-hamba-Nya, Yang Maha menenangkan jiwa dengan mengingat dan menyebut nama-Nya, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(الرعد : 28)

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (QS. Ar Ra'd : 28)

Jika banyak orang yang tidak mengingat Allah, maka akan semakin banyak pula hati yang tidak merasa tenang, sehingga semakin banyak terjadi keributan, semakin banyak terjadi tawuran, semakin banyak terjadi perkelahian dan perselisihan karena sedikit dalam mengingat Allah subhanahu wata'ala. Kita ketahui bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah makhluk yang paling berani namun beliau

juga adalah makhluk yang paling berlemah lembut, baik kepada teman atau kepada musuh sekalipun, bahkan kepada hewan dan tumbuhan. Sebagaimana beliau shallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, yaitu hadits yang kita baca tadi dimana ketika Ahnaf bin Kais RA menghunus senjatanya, kemudian Abu Bakrah bertanya kepadanya akan pergi kemana dia, maka ia menjawab bahwa ia akan pergi untuk membantu temannya yang sedang dalam permasalahan (perkelahian), maka Abu Bakrah berkata : ***“pulanglah engkau dan janganlah kau mengikuti mereka, karena aku telah mendengar sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bahwa jika dua orang atau dua kelompok muslim saling beradu dengan senjata, maka yang terbunuh dan yang membunuh keduanya sama-sama akan masuk neraka, kemudian aku berkata kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam : “ Wahai Rasulullah, orang yang membunuh wajar jika masuk neraka namun bagaimana dengan yang dibunuh?”, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab: “karena orang yang telah dibunuh itu jika tidak dibunuh maka ia juga akan berusaha untuk membunuh lawannya”.*** Maka pembunuh dan yang dibunuh keduanya sama-sama di dalam neraka, oleh karena itu jangan memilih kedua-duanya. Jika melihat ada perkelahian maka segera mundur dan laporkan pada aparat keamanan yang berwenang, tetapi jika kedatanganmu dalam perkelahian itu akan meredam dan menghentikan perkelahian tersebut maka datangilah, namun jika tidak demikian maka jangan pula ikut menyaksikan. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda riwayat Shahih Al Bukhari :

لَا يُشِيرُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسِّلَاحِ ، فَإِنَّهُ لا يَدْرِي أَحَدُكُمْ لَعَلَّ الشَّيْطَانَ أَنْ يَنْزِعَ فِي يَدِهِ ، فَيَقَعَ فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّار

“Janganlah seseorang diantara kalian mengacungkan senjata kepada saudaranya, karena sesungguhnya kalian tidak tau bisa jadi syaithan merenggut (nyawanya) melalui tangannya sehingga mengakibatkannya masuk ke lubang api neraka”

Maka janganlah seeorang diantara kalian mengacungkan senjata kepada muslim yang lain, karena terkadang tanpa disadari syaithan akan membimbing tangannya sehingga ia melukainya atau bahkan membunuhnya, sehingga hal itu menjatuhkannya ke dalam api neraka. Sehingga diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasulullah melarang untuk menghunuskan pedang atau mengeluarkan anak panah dari busurnya di masjid-masjid atau di pasar karena khawatir akan melukai orang lain, seperti itulah perhatian Rasulullah dalam menjaga kedamaian. Maka kita sesama muslim janganlah saling hantam satu sama lain karena musuh-musuh kita akan mentertawakannya. Dan sebagai warga yang baik, tidaklah salah jika membela temannya yang terdhalimi, namun cara membelanya lah yang perlu kita benahi.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Hakikat kehidupan ini adalah kematian dan sesudahnya, dan hakikat orang yang paling berani adalah orang yang bisa menahan hawa nafsunya, dan orang yang selalu bersabar dan bersabar dialah orang yang paling berbahaya jika ia telah marah, karena jika ia adalah seorang yang sabar maka Allah akan turut marah dengan kemarahannya, dan jika Allah telah murka maka tidak akan ada yang bisa menahan kemurkaan itu. Dijelaskan oleh para salafusshalih bahwa api neraka bukanlah tempat kemurkaan Allah, karena api neraka yang begitu dahsyat itu pun tidak akan mampu menampung kemurkaan Allah subhanahu wata’ala bahkan ia akan hancur dan lebur jika ia menampung kemurkaan Allah yang hakiki, namun neraka hanyalah tempat untuk hamba-hamba Allah yang dimurkai. Maka dalam kehidupan ini kita harus melewati banyak pintu ibadah, adapun salah satu pintu ibadah yang sangat mulia adalah berbakti kepada orang tua. Diriwayatkan dalam kitab Adabul Mufrad oleh Al Imam Al Bukhari bahwa seseorang datang kepada sayyidina Abdullah bin Abbas RadhiyaAllahu ‘anhuma dan mengadukan bahwa ia telah banyak berbuat dosa dan kesalahan, maka ia bertanya apakah yang dapat ia lakukan sebagai penghapus dosa-dosa itu, kemudian sayyidina Abdullah bin Abbas Ra berkata: ***“apakah ibumu masih hidup”?,*** namun ternyata ibunya telah wafat, maka sayyidina Abdullah bin Abbas berkata : ***“perbanyaklah bertobat dan berdoa kepada Allah”,*** maka setelah orang itu pergi, seseorang bertanya kepada sayyidina Abdullah bin Abbas RA akan pertanyaan beliau tentang ibu orang tadi, apa kaitannya antara dosanya dengan ibunya, maka sayyidina Abdullah bin Abbas RA berkata : ***“tidak aku temukan amalan yang lebih cepat mengakibatkan seseorang untuk mendapat ridha Allah dan pengampunan-Nya kecuali berbakti kepada orang tua”.*** Dijelaskan oleh sayyidina Abdullah Ibn Abbas RA bahwa jika seseorang mempunyai kedua orang tua maka ia telah mempunyai dua pintu sorga, dan jika kedua orang tua itu ridha kepadanya maka kedua pintu sorga itu terbuka untuknya, namun jika salah satu dari keduanya murka kepadanya maka kedua pintu sorga itu tidak akan dibuka oleh Allah bahkan Allah akan murka dan kemurkaan itu tidak akan hilang jika orang tua tetap murka. Diriwayatkan

pula dari sayyidina Abdullah bin Abbas RA, bahwa ketika kedua orang tua atau salah satunya menangis sedih atau kecewa karena perbuatan anaknya, maka di saat seperti itu Allah subhanahu wata'ala sangat murka. Diriwayatkan dalam Adabul Mufrad bahwa ketika salah seorang sahabat bertanya kepada sayyidina Abdullah bin Umar RA tentang bagaimana agar cepat masuk sorga, maka sayyidina Abdullah bin Umar RA menjawab yaitu dengan berlemah lembut kepada ibu, dan memberikan apa yang ia sukai, itulah cara agar masuk sorga dengan mudah.

Terjemahan Tausyiah Al Habib Kadhim bin Ja'far As Seggaf

Segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala atas nikmat-nikmat Allah yang diberikan kepada kita, baik yang kita ketahui ataupun yang tidak kita ketahui, dan dengan kita mensyukuri nikmat Allah subhanahu wata'ala maka niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya untuk kita. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan para pengikutnya hingga hari kiamat. Kita juga bersyukur kepada Allah subhanahu wata'ala yang telah menghadirkan kita semua di majelis ini. Dan ketahuilah bahwa di tempat ini Allah menurunkan curahan rahmat-Nya, dimana di majelis ini mencakup beberapa macam ibadah, diantaranya adalah kita telah mendatangi dan duduk di rumah Allah subhanahu wata'ala (masjid), dan juga kita telah duduk dalam kumpulan orang-orang yang berdzikir kepada Allah subhanahu wata'ala dan duduk mendengarkan hadits-hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam telah memberikan kabar gembira bahwa orang-orang yang hadir di majelis dzikir dan jika telah keluar dari majelis tersebut maka mereka mendapatkan panggilan dari Allah subhanahu wata'ala : ***"Bangunlah kalian dari tempat ini, sungguh dosa-dosa kalian telah diampuni dan digantikan dengan kebaikan".*** Dan terlebih lagi jika itu adalah majelis dzikir kepada Allah dan juga shalawat kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang mana beliau shallallahu 'alaihi wasallam adalah kunci dari rahmat Allah. Jika dalam majelis dzikir ini menyebut nama nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan mengagungkan nama beliau shallallahu 'alaihi wasallam setelah kita mengagungkan Allah subhanahu wata'ala, maka Allah subhanahu wata'ala akan lebih lagi melimpahkan rahmat-Nya di majelis ini karena kemuliaan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beliau adalah makhluk Allah yang paling mulia dan paling dicintai oleh Allah subhanahu wata'ala dari seluruh makhluk-Nya. Maka dalam majelis ini akan turun para malaikat membawa ketenangan dan diliputi oleh rahmat Allah subhanahu wata'ala. Bahkan Allah subhanahu wata'ala saat ini menyebut nama-nama kita di tempat yang tertinggi dihadapan para malaikat-Nya dan membanggakan hamba-hamba-Nya yang berdzikir di majelis-majelis dzikir. Jika kita telah berdiri dari majelis ini dan pulang ke rumah masing-masing, maka malaikat mencatat kehadiran kita semua di majelis ini dan malaikat-malaikat Allah itu tidak langsung berbicara kepada Allah hingga Allah subhanahu wata'ala yang bertanya kepada mereka apa yang sedang dilakukan para hamba-hamba-Nya di majelis tersebut, maka para malaikat berkata bahwa hamba-hamba itu duduk berkumpul memuji dan mengagungkan nama Allah subhanahu wata'ala. Dan dalam majelis seperti ini Allah subhanahu wata'ala menanyakan kepada malaikat-Nya apa yang diminta oleh para hamba-Nya di majelis tersebut, padahal Allah Maha Tau akan permohonan hamba-Nya, maka para malaikat berkata bahwa hamba-hamba itu meminta surga Allah subhanahu wata'ala dan meminta perlindungan Allah dari api neraka. Di dalam riwayat hadits yang lain disebutkan bahwa ketika para hamba-Nya meminta sorga dan memohon perlindungan kepada Allah dari api neraka, Allah bertanya apakah mereka pernah melihat sorga dan neraka?, maka para malaikat berkata bahwa mereka belum pernah melihat sorga atau neraka, maka Allah kembali bertanya lagi : ***"bagaimana jika mereka pernah melihat neraka?".*** Allah Maha Tau bahwa hamba-Nya yang hadir di majelis dzikir itu belum pernah melihat neraka, namun Allah tetap menanyakan-Nya kepada malaikat agar mereka menjadi saksi dihadapan Allah subhanahu wata'ala, maka para malaikat berkata : ***"Ya Allah jika mereka melihat neraka maka mereka akan sangat takut dan lebih meminta perlindungan kepada-Mu".*** Dan ketika para malaikat itu diajak berdialog oleh Allah subhanahu wata'ala maka bukan hanya mereka saja yang mendengarnya, akan tetapi semua malaikat yang ada di tujuh lapis langit mendengar pertanyaan-pertanyaan Allah, dan malaikat yang pertama kali mendengar ucapan Allah subhanaha wata'ala ia langsung tunduk dan tersungkur di hadapan Allah subhanahu wata'ala karena mengagungkan Allah subhanahu wata'ala. Maka Allah berfirman dihadapan para malaikat-Nya: ***"Kujadikan kalian saksi wahai para malaikat-Ku, bahwa Aku telah mengampuni dosa mereka (hamba-hamba Allah) semua, dan Aku memberikan semua apa yang mereka minta".*** Maka para malaikat mengetahui anugerah Allah yang sangat besar kepada mereka yang hadir di majelis-majelis dzikir, kemudian para malaikat berkata kepada Allah : ***" Ya Allah, sesungguhnya diantara mereka ada yang hadir ke majelis bukan untuk tujuan berdzikir, namun ada tujuan yang lain".*** Para malaikat mengetahui setiap niat kita yang hadir di majelis dzikir ini, dan karena mereka sangat

amanah maka mereka mengatakan kepada Allah bahwa ada orang-orang yang hadir di majelis itu bukan karena tujuan berdzikir namun karena ada tujuan yang lainnya. Allah subhanahu wata'ala tidak peduli apakah kehadiran hamba-hamba-Nya ke majelis dzikir itu untuk berdzikir atau ada niat yang lain, namun Allah berkata bahwa orang yang hadir dan duduk bersama orang yang berdzikir mereka tidak akan rugi atau sial dengan duduk bersama mereka. Begitu juga para wali Allah seperti Al Habib Ali Al Habsyi mereka mengadakan majelis-majelis seperti ini semata-mata karena kecintaannya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan untuk menggembirakan beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Sehingga Al Habib Ali Al Habsyi berkata dalam qasidahnya bahwa orang yang hadir dalam majelis dzikir seperti ini sungguh mereka telah beruntung karena kehadiran mereka semata-mata karena kecintaannya kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Maka banyaklah bersyukur kepada Allah subhanahu wata'ala Yang memberikan taufik kepada kalian sehingga bisa hadir setiap minggu di majelis ini, karena hal ini adalah anugerah yang besar dari Allah subhanahu wata'ala. Dan ketahuilah bahwa Allah tidak memberikan kebaikan kepada sembarang orang namun Allah memberikannya hanya kepada hamba-hamba yang dicintai-Nya. Kita bersyukur kepada Allah atas curahan rahmat dan anugerah dari Allah di tempat ini. Maka setelah kalian bangun dari majelis ini perhatikanlah 3 perkara, yang pertama yaitu untuk senantiasa berusaha melakukan shalat di awal waktu, sebagaimana nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam di akhir hayatnya sebelum beliau wafat kalimat yang beliau ucapkan adalah : الصلاة، الصلاة (perhatikanlah shalat), kemudian berusahalah untuk selalu bersiwak, dan jika tidak ada siwak dari kayu arak maka gunakanlah ujung pakaian untuk bersiwak, karena satu raka'at yang dilakukan dengan bersiwak itu lebih baik dari 70 raka'at tanpa siwak, dan berusahalah untuk senantiasa melakukan shalat berjamaah baik di rumah atau di masjid. Yang kedua, berbaktilah kepada kedua orang tua dan senantiasa berbuat baik kepada mereka. Apabila kalian menjaga shalat 5 waktu maka Allah akan menjaga dan memuliakan semua amal ibadah kalian, dan jika kalian memperhatikan dan memperbaiki hubungan kalian dengan orang tua kalian, maka Allah subhanahu wata'ala akan memperbaiki semua hubungan kalian dengan hamba-hamba-Nya yang lain, dan yang paling utama adalah perbuatan baik kepada ibu. Dan ketahuilah bahwa segala yang kita inginkan dapat Allah berikan kepada kita dengan doa yang keluar dari lisan seorang ibu. Yang ketiga, adalah memperhatikan dakwah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan tanda rasa syukur kita kepada Allah subhanahu wata'ala karena telah memberi kita hidayah pada Islam adalah dengan kita berdakwah di jalan Allah subhanahu wata'ala. Apabila kita memperhatikan dakwah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam maka kita akan menyelamatkan saudara dan kerabat kita dari gangguan para syaithan yang menggoda, itulah ynag diinginkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para wali-wali Allah. Ketahuilah bahwa dakwah ini adalah samudera lautan yang sangat dalam, maka berusahalah untuk memulai mendakwahi diri sendiri, kemudian keluarga dan orang-orang terdekat kalian. Bagaimana kita berdakwah kepada diri kita sendiri?, yaitu berakhlak dengan akhlak nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan untuk berakhlak dengan akhlak beliau shallallahu 'alaihi wasallam adalah dengan cara bershalawat kepada beliau, maka berusahalah sebelum tidur di malam hari untuk bershalawat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedkitnya 20 kali. Maka Allah akan membukakan pintu untuk kita, dan menyingkap hijab penghalang dengan bershalawat kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dengan itu juga Allah akan membukakan pintu taufik dan kemudahan untuk kita senantiasa berbuat kebaikan, amin ya rabbal 'alamin…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ اْلأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةُ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 31 October 2011

Pesan Rasul SAW Pada Haji Wada
Senin, 24 Oktober 2011

أَقْبَلَ رَجُلٌ، غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ، مُشْرِفُ الْوَجْنَتَيْنِ، نَاتِئُ الْجَبِينِ، كَثُّ اللِّحْيَةِ، مَحْلُوقٌ، فَقَالَ، اتَّقِ اللَّهَ يَا مُحَمَّدُ، فَقَالَ رسنول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُطِعْ اللَّهَ إِذَا عَصَيْتُ؟، أَيَأْمَنُنِي اللَّهُ، عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ، فَلَا تَأْمَنُونِي؟، فَسَأَلَهُ رَجُلٌ قَتْلَهُ، أَحْسِبُهُ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ، فَمَنَعَهُ، فَلَمَّا وَلَّى، قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ مِنْ ضِئْضِئِ هَذَا، أَوْ فِي عَقِبِ هَذَا، قَوْمًا يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ، لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنْ الدِّينِ، مُرُوقَ السَّهْمِ مِنْ الرَّمِيَّةِ، يَقْتُلُونَ أَهْلَ الْإِسْلَامِ، وَيَدَعُونَ أَهْلَ الْأَوْثَانِ، لَئِنْ أَنَا أَدْرَكْتُهُمْ، لَأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ عَادٍ.

(صحيح البخاري)

Berkata Abu sa'id Al Khudriy ra saat Nabi saw sedang membagi bagi harta pada beberapa orang, maka datanglah seorang lelaki, matanya membelalak, kedua pelipisnya tebal cembung kedepan, dahinya besar, janggutnya sangat tebal, rambutnya gundul, sarungnya pendek, berkata: Bertakwalah pada Allah wahai Muhammad...!, Sabda Rasulullah SAW: "Siapa yang taat pada Allah kalau aku bermaksiat??, apakah Allah mempercayaiku untuk mengamankan penduduk bumi dan kalian tidak mempercayaiku??" dan berkata Khalid bin Walid ra: Wahai Rasulullah, kutebas lehernya..!, Rasul SAW melarangnya, lalu beliau SAW melirik orang itu yang sudah membelakangi Nabi saw, dan Rasul saw bersabda: "Sungguh akan keluar dari keturunan lelaki ini suatu kaum yang membaca Alqur'an namun tidak melewati tenggorokannya (tidak kehatinya), mereka semakin jauh dari agama seperti menjauhnya panah dari busurnya, mereka memerangi orang islam dan membiarkan penyembah berhala", jika kutemui kaum itu akan kuperangi seperti diperanginya kaum 'Aad" (Shahih Bukhari)

عَنْ جَرِيرٍ :أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ : فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، اسْتَنْصِتْ النَّاسَ، فَقَالَ: لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي، كُفَّارًا، يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ، رِقَابَ بَعْضٍ.

(صحيح البخاري)

Dari Jarir ra: "Sungguh Nabi SAW bersabda padanya, pada Haji Wada' (Haji perpisahan/haji Nabi saw yang terakhir). Simaklah dengan baik wahai orang-orang, lalu beliau bersabda: "Jangan kalian kembali kepada kekufuran setelah aku wafat, saling bunuh dan memerangi satu sama lain" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَالْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ

وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha menerangi permukaan bumi dan langit dengan cahaya-Nya, dan Maha menerangi jiwa hamba-hamba Nya dimana ketika jiwa seseorang telah diterangi oleh cahaya Allah, maka akan berpijarlah seluruh keluhuran disekitarnya, pada keluarganya, pada tetangganya, pada segala sesuatu yang ia ucapkan, ia dengarkan dan yang ia lewati. Cahaya keberkahan Ilahi berpijar pada segala sesuatu, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala dalam hadits qudsi :

وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ

"Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan terus menerus hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan yang sunnah hingga Aku mencintai dia. Jika Aku sudah mencintainya, maka Akulah pendengarannya yang dia mendengar dengannya, dan pandangannya yang dia memandang dengannya, dan tangannya yang dia menyentuh dengannya, dan kakinya yang dia berjalan dengannya. Jikalau dia meminta kepada-Ku niscaya pasti akan Kuberi, dan jika dia meminta perlindungan kepada-Ku niscaya pasti akan Kulindungi."

Maka ketika seorang hamba melewati tuntunan Ilahi baik amalan yang wajib atau yang sunnah semampunya sampai Allah mencintainya, karena jika Allah mencintainya maka cahaya Allah subhanahu wata'ala berpijar dari penglihatannya, pendengarannya, dan sanubarinya, cahaya Allah berpijar dari doa-doa dan munajatnya, ketika jiwanya bergetar maka bergetar seluruh alam semesta dengan getaran jiwanya .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Di tahun yang lalu kita mengetahui bagaimana banyak gunung-gunung di hampir seluruh permukaan pulau Jawa yang akan meletus, sehingga dinaikkan statusnya menjadi status awas, status siaga 2 atau siaga 1, hampir semua gunung-gunung merapi itu mendadak ingin meletus, namun setelah masuk bulan Rabi'ul Awal dan mulailah seluruh pulau Jawa bergemuruh dengan bacaan dzikir dan maulid nabi sehingga mulai reda dan tidak satu gunung pun yang meletus, dikarenakan kewibawaan Allah yang Allah munculkan dengan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, padahal beliau telah wafat 14 abad yang silam, namun pijaran cahaya Ilahi tetap berpijar pada para pewarisnya, tetap berpijar pada jiwa para pecintanya, pada jiwa para pembelanya, dan tidak ada orang-orang yang dicintai oleh Allah subhanahu wata'ala selain para pengikut sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Allah subhanahu wata'ala telah menyampaikan kepada sang nabi secara tegas dan lugas, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah menasihati ummatnya setelah beliau wafat untuk tidak saling hantam satu sama lain, tidak saling menyakiti satu sama lain, tidak saling membunuh antar sesama. Beberapa waktu yang lalu di wilayah ini belum pernah terjadi tawuran, namun sejak tahun 1998 mulai terjadi tawuran maka hal ini merupakan peme rosotan sosial yang sangat memalukan, dan semoga tidak akan pernah terjadi lagi. Saya menghimbau kepada para pemuda Pancasila, dari Forum Betawi Rembuk, dari FORKABI dan seluruh organisasi-organisasi Islam untuk sama-sama bersatu dalam satu kesatuan ***"Laa ilaaha illallaah Muhammadun Rasulullah".*** Ketahuilah bahwa perkelahian hanya akan menyebabkan kesusahan dan akan memunculkan banyak korban, akan timbul balas dendam, dan hal ini merupakan taktik lama yaitu adu domba dibuat oleh musuh-musuh Islam, namun tetap saja muslimin terkecoh atau terpancing olehnya. Maka janganlah kita tersu terkecoh olehnya, kita sesame muslimin bersatu dalam kalimat ***"Laa ilaaha illallah Muhammadun Rasulullah",*** ikatan pertama yang tidak bisa terputus di dunia dan di akhirat, dan ikatan yang kedua adalah ikatan saudara sebangsa meskipun mungkin berbeda agama. Satu contoh misalnya seseorang pergi ke luar negeri, negara yang tidak menggunakan bahasa Indonesia, kemudian orang tersebut kehilangan sesuatu atau mungkin tersesat di jalan, maka ia akan kebingungan karena orang disana tidak ada yang bisa berbahasa Indonesia dan ia tidak bisa berbahasa bahasa di negara tersebut, tiba-tiba di saat seperti itu ia bertemu dengan orang

Indonesia maka bagaimana rasa gembiranya orang tersebut, maka tanpa memandang apakah orang itu seagama dengannya apa tidak, maka ia akan sangat gembira karena merasa telah bertemu dengan saudaranya, itulah saudara sebangsa yang terkadang di dalam negeri tidak merasakan persaudaraan tersebut. Dan ikatan persaudaraan yang lain adalah bahwa seluruh manusia di barat dan timur berasal dari Adam dan Hawa. Ketiga ikatan besar ini, yang dua akan terputus di dunia dan satu ikatan akan abadi di akhirat yaitu ikatan iman dan islam . Namun yang sangat menyayangkan dan menyedihkan saat ini justru ikatan iman yang banyak terputus dan berantakan .

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah memberikan kepada kita peringatan bagaimana seharusnya kita menjaga ikatan tali silaturrahmi dan balasan yang dahsyat jika memutuskan hubungan tali silaturrahmi. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda riwayat Shahih Al Bukhari dalam kitab Adabul Mufrad bahwa tidak ada balasan yang lebih cepat datang kepada seseorang yang berbuat dosa, melebihi balasan untuk orang yang memutuskan tali silaturrahmi. Orang yang memutuskan tali silaturrahmi akan cepat mendapatkan balasannya baik di dunia atau di akhirat, dan terlebih lagi jika yang terputus adalah hubungan kita dengan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, atau mungkin dengan mencaci orang yang bershalawat kepada sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Dalam sebuah hadits diceritakan bahwa suatu ketika Rasulullah membagikan emas kepada beberapa orang Najd, maka gemuruhlah orang Quraisy dan Anshar karena emas tersebut hanya diberikan kepada mereka, maka seseorang datang dan berkata kepada kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam : ***“Wahai Muhammad, bertaqwalah engkau kepada Allah”,*** kemudian mendengar hal tersebut berkatalah sayyidina Khalid bin Walid : ***“Wahai Rasulullah izinkan aku untuk membunuh orang ini”,*** namun Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melarangnya, ketika orang tersebut pergi, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : ***“Akan muncul dari keturunan orang tersebut suatu kelompok yang membaca Al qur’an namun tidak melewati tenggorokannya, mereka keluar dari Islam sebagaimana melesetnya anak panah dari sasarannya, mereka membunuh orang Islam dan membiarkan hidup para penyembah berhala, dan jika aku sempat mendapati mereka maka akan kubunuh mereka sebagaimana pembunuhan terhadap kaum ‘Ad”.*** Dan zaman sekarang banyak yang membaca Al qur’an dengan suara yang indah dan bagus namun tidak sampai ke tenggorokan, maksudnya adalah hati mereka masih penuh dengan kedengkian terhadap orang lain, mereka adalah orang-orang yang memerangi orang-orang muslim dan membiarkan orang-orang yang menyembah berhala. Banyak di zaman sekarang orang-orang yang membid’ahkan shalawat, mengatakan orang yang ziarah kubur telah melakukan kesyirikan, padahal mereka adalah saudara sesama muslim yang mengakui ***“Laa ilaaha illallah Muhammadun Rasuulullah”,*** namun mereka tidak memerangi orang-orang yang menyembah berhala. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : ***“Jika aku mendapati mereka maka akan kubunuh mereka sebagaimana pembunuhan terhadap kaum ‘Ad”.*** Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari menjelaskan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tidak memerintah untuk memerangi kelompok tersebut, dari hadits tersebut dapat difahami bahwa hanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang berhak memerangi mereka, adapaun tugas kita tidak memerangi akan tetapi membenahi saja, jangan sampai ajaran tersebut semakin meluas dan tersebar, maka waspadalah terhadap keluarga, anak-anak, saudara, teman dan para tetangga agar tidak terjebak ke dalam ajaran-ajaran kelompok tersebut yang mana ajaran itu akan mengakibatkan tercemarnya nama baik Islam.

Dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari dikatakan oleh sayyidina Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata kepada para sahabat : ***“Maukah kuberitahukan kepada dosa-dosa yang paling besar?”,*** maka para sahabat berakata : ***“tentu wahai Rasulullah”,*** kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata :

(الإِشْرَاكُ باللهِ وَعُقُوْقُ اْلوَالِدَيْن وَقَوْلُ الزُّوْر (رواه البخاري

“ Syirik kepada Allah, durhaka kepada kedua orang tua, dan perkataan dusta”. (Shahih Al Bukhari)

Ketiga perbuatan tersebut merupakan dosa yang paling besar, dan ketika Rasulullah mengucapkan kalimat قول الزور (ucapan/ persaksian yang dusta), beliau mengulang-ulang ucapan itu, yang mana ucapan tersebut bisa berupa fitnah, adu domba, dan lainnya sehingga dengan ucapan itu membuat orang yang baik menjadi hina atau sebaliknya. Dan hal itu merupakan dosa yang paling besar diantara perbuatan dosa yang lainnya. Dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam juga telah menyampaikan kepada kita akan keutamaan dan pahala dari berbuat baik kepada kedua orang tua. Salah seorang

sahabat bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam : ***“Wahai Rasulullah, ibuku telah wafat dan jika aku mengirimkan pahala untuknya apakah pahala itu akan sampai kepadanya?”,*** maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab : ***“iya betul”,*** oleh sebab itu berbaktilah kepada kedua orang tua karena berbakti kepada keduanya adalah hal yang lebih mulia daripada jihad, sebagaimana ketika salah seorang pemuda berkata kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam : ***“Wahai Rasulullah, akun ingin berhijrah”,*** kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : ***“Apakah kedua orang tuamu masih hidup?”,*** pemuda itu berkata : ***“iya, mereka masih hidup”,*** maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : ***“Pulanglah dan berbaktilah kepada kedua orang tuamu karena berbakti kepada mereka lebih utama daripada jihad”.*** Maka jika ada orang yang belum berbakti kepada kedua orang tuanya maka tidak sebaiknya tidak membicarakan jihad fisabilillah namun berjihadlah terlebih dahulu terhadap nafsunya dan berbaktilah kepada kedua orang tunya. Dan salah satu keberkahan besar bahwa orang yang berkhidmah kepada ibunya akan selalu dilimpahi kemakmuran oleh Allah, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para sahabat seperti sayyidina Anas bin Malik RA, Abu Hurairah RA, dan yang lainnya yang telah dilimpahi keberkahan dan kemakmuran oleh Allah subhanahu wata’ala karena berbakti kepada ibunya. Oleh karena itu jika kalian masih mempunyai ayah ibu maka berbaktilah kepada mereka karena hal itu adalah jihad yang termulia, dan jika mereka memiliki akhlaq yang tidak baik maka nasihatilah dengan lemah lembut namun jika tidak berubah maka hal itu adalah hubungan antara mereka dengan Allah subhanahu wata’ala, dan sebagai seorang anak harus selalu berbuat baik dan berbakti kepada mereka. Dan jika ibunda kalian telah wafat maka kirimilah ia dengan amalan-amalan baik seperti shadaqah dan lainnya.

Selanjutnya kita berdoa dan bermunajat kepada Allah subhanahu wata’ala semoga Allah subhanahu wata’ala melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada kita, mengampuni segala dosa dan kesalahan kita yang telah lalu dan menyiapkan pengampunan atas dosa dan kesalahan yang akan datang, semoga Allah mengabulkan seluruh hajat kita, dan mengangkat seluruh musibah kita, dan mempermudah segala urusan kita. Wahai Rabbi, kami memohon dengan nama-Mu Yang Maha Agung, kami tenggelamkan segala musibah dalam keagungan nama-Mu, kami bentengi diri kami dari seluruh musibah dengan kewibawaan nama-Mu, kami bentengi seluruh masalah dan segala kesedihan kami dengan kewibawaan nama-Mu Ya Allah…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لَاإِلهَ إِلَّااللهُ... لَا إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لَا إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لَا إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 16 July 2012

Pintu Langit di Buka, Pintu Neraka di Tutup
Senin, 09 Juli 2012

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِينُ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: "Jika masuk bulan ramadhan, dibuka pintu pintu langit, ditutup pintu pintu neraka, dan para syaitan dibelenggu (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha membuka pintu-pintu keluhuran, dan telah kita dengar di malam ini dimana pemimpin seluruh makhluk Allah yang telah dipilih oleh Allah subhanahu wata'ala sebagai pemimpin bagi seluruh mu'minin, nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang telah difirmankan Allah subhanahu wata'ala :

النَّبِيُّ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ

(الأحزاب : 6)

"Nabi itu lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka." (QS. Al Ahzaab : 6)

Maka beliau shallallahu 'alaihi wasallam seharusnya didahulukan oleh orang-orang mu'min melebihi diri mereka sendiri, maka dari itu sabda sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang dijadikan oleh Allah subhanahu wata'ala sebagai patokan yang jelas atau tuntunan yang terluhur untuk menuntun hamba-hambaNya dari kehinaan menuju keluhuran, dari keluhuran menuju keluhuran yang lebih luhur, dari kebahagiaan dunia menuju kebahagiaan akhirat. Dan sang pemimpin pembawa kebahagiaan dari Allah subhanahu wata'ala telah bersabda :

إِذَا دَخَلَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِينُ

" Jika telah masuk bulan Ramadhan terbukalah pintu-pintu langit, dan tertutup pintu-pintu neraka jahannam, serta syaitan-syaitan dibelenggu"

Kalimat ini selintas terdengar biasa saja namun sesungguhnya memiliki makna yang sangat dalam, meskipun sekilas diantara kita barangkali akan bertanya : “mengapa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengatakan bahwa pintu-pintu langit akan terbuka, lantas apa yang terjadi jika pintu langit itu terbuka?”. Kalimat ini memilik makna yang dalam dari sang nabi shallallahu ‘alaihi wasallam untuk kita fahami bahwa ketika telah masuk bulan Ramadhan maka akan terbuka pintu-pintu langit, dimana yang dimaksud pintu-pintu langit disini adalah pintu-pintu rahmat Allah, pintu-pintu anugerah Allah, pintu-pintu keluhuran dan kesucian, yang mana banyak diremehkan dan tidak dipedulikan oleh hamba-hamba Allah yang dicipta di muka bumi, yang nafasnya telah dipinjami oleh Allah yang Maha Memiliknya, dan jumlah nafas-nafasnya telah ditentukan oleh sang pemilikNya, dan jumlah detak jantungnya berada di genggaman penciptaNya, Allah subhanahu wata’ala. Namun diantara mereka banyak yang tidak peduli pada sang pemilik dan penciptaNya, padahal semua akan kembali kepadaNya dan menghadap kehadiratNya, dan ketika itu akan ditanya : “Dimanakah engkau saat engkau mendengar sabda nabimu, apa yang engkau lakukan ketika engkau mendengar sabda nabimu, apa yang ada di dalam fikiranmu ketika engkau mendengar bahwa ketika masuk bulan Ramadhan akan terbuka pintu-pintu rahmatKu, pintu-pintu anugerahKu dan pengampunanKu, pintu-pintu kelembutanKu?”.

Adapun maksud dari pintu-pintu neraka jahannam tertutup di bulan Ramadhan adalah pintu-pintu kemurkaan Allah subhanahu wata’ala ditutup, dimana Allah subhanahu wata’ala akan murka atas perbuatan-perbuatan yang melanggar syariat agama, namun ketika di bulan Ramadhan akan banyak pengampunan yang dilimpahkan oleh Allah subhanahu wata’ala untuk hamba-hambaNya. Maka sungguh bulan Ramadhan merupakan detik-detik keberuntungan yang terbesar dalam kehidupan yang sementara ini, karena ketika itu sang pencipta sangat dekat kepada hamba-hambaNya dengan kasih sayangNya yaitu dengan membuka pintu-pintu rahmatNya serta menutup pintu-pintu kemurkaanNya yaitu pintu-pintu neraka. Kemudian disebutkan dalam hadits tersebut bahwa ketika masuk bulan Ramadhan maka syaitan dibelenggu, maksudnya ketika itu syaitan dijadikan lemah oleh Allah subhanahu wata’ala. Dimana seperti yang kita ketahui, di bulan selain Ramadhan belum tentu kita mampu melakukan shalat sunnah 20 rakaat (shalat tarawih) setelah melakukan shalat Isya’, namun di bulan Ramadhan kita lakukan hal itu dengan mudahnya karena syaitan telah dibelenggu sehingga menjadi lemah dan tidak berdaya. Namun yang masih tersisa hanyalah bekas-bekas perbuatan syaitan di dalam hati kita, sehingga terkadang masih ada perasaan malas untuk beribadah. Begitu juga di bulan selain Ramadhan, belum tentu kita bisa dengan mudah untuk berpuasa selama sebulan penuh, namun di bulan Ramadhan hal itu lebih terasa mudah untuk kita lakukan. Di hari-hari selain Ramadhan mungkin kita akan masih merasa sulit untuk membaca Al qur’an setiap hari, namun di bulan Ramadhan hal itu terasa lebih mudah kita lakukan. Maka di bulan Ramadhan semua perbuatan baik lebih terasa sangat mudah dilakukan, begitu juga sebaliknya semua perbuatan buruk terasa sangat berat untuk di lakukan di saat kita berada di bulan Ramadhan. Dan ketahuilah jika engkau merasakan hal tersebut, maka berarti engkau sedang berada dekat dengan Allah subhanahu wata’ala, dekat dengan kasih sayangNya dan jauh dari kemurkaanNya. Karena engkau telah terangkat kepada derajat yang tinggi di sisi Allah, dimana semakin tinggi derajat seseorang, maka akan semakin malas untuk melakukan maksiat dan semakin semangat untuk beribadah, dalam keadaan seperti itulah ketika kita berada di bulan Ramadhan yang akan kita lewati dalam setiap tahunnya. Namun ketahuilah kita yang hadir disini belum tentu semuanya akan mendapati bulan Ramadhan, dan jika kita mendapati bulan Ramadhan di tahun ini, maka belum tentu kita akan berjumpa dengan bulan Ramadhan yang akan datang, bisa jadi Ramadhan kali ini adalah ramadhan yang terakhir bagi kita, dan di waktu mendatang mungkin kita telah berada di bawah pendaman bumi, Allahu a’lam.

Saudari saudariku yang kumuliakan
Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah subhnahu wata’ala semoga menuntun kita ke jalan yang terluhur di dunia dan akhirah, melimpahkan kebahagiaan di dunia dan akhirah, melimpahkan kemuliaan di dunia dan akhirah, melimpahkan kesucian di dunia dan akhirah, melimpahkan kemudahan di dunia dan akhirah, amin allahumma amin…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّاالله...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ

تَعَالَى مِنَ اْلآمِنِيْنَ.

Kita doakan juga bapak gubernur kita, Bpk H. Fauzi Bowo semoga dilimpahi kemuliaan dan keluhuran, jika seandainya jabatan beliau berakhir di saat ini maka semoga berakhir dengan sebaik-baiknya tanpa ada permasalahan, namun jika jabatan beliau berlanjut maka semoga berlanjut dengan keadaan yang lebih baik dan lebih sempurna, amin. Dan kita berharap sebagaimana selama ini kita telah berjuang bersama beliau, semoga majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terus berjuang bersama beliau dalam dakwah kepada Allah subhanahu wata'ala, dan semoga Jakarta semakin aman, semakin damai dan bersatu, semakin beriman dan semakin mencintai nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan semakin berbudi pekerti luhur, amin allahumma amin. Selanjutnya kita bershalawat dan salam kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dilanjutkan doa penutup dan kalimah talqin oleh Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, yatafaddhal masykuraa.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 20 August 2009

Puasa Adalah Benteng Penghalang
Senin, 17 Agustus 2009

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَلا يَرْفُثْ، وَلا يَجْهَلْ، وَإِنْ امْرُؤٌ قَاتَلَهُ، أَوْ شَاتَمَهُ، فَلْيَقُلْ إِنِّى صَائِمٌ، مَرَّتَيْنِ، وَالَّذِى نَفْسِى بِيَدِهِ، لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ، أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى، مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ، يَتْرُكُ طَعَامَهُ، وَشَرَابَهُ، وَشَهْوَتَهُ، مِنْ أَجْلِي، الصِّيَامُ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَ

(صحيح البخاري)

Rasulullah SAW bersabda :
“ Puasa adalah benteng penghalang, maka janganlah ia berucap dengam kalimat buruk, mencaci, dan menghina, jika ada yang mengganggunya atau mengumpatnya katakanlah aku puasa, aku puasa. Demi Allah yang diriku dalam genggaman-Nya, sunnguh aroma tidak sedap di mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada wangi misik, karena ia meninggalkan makanannya, minumannya, dan syahwatnya karena Aku (Allah SWT). Puasa adalah untuk-Ku, dan Aku yang membalasnya, dan setiap pahala dibalas 10 kali lipat darinya”. (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ، وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ، أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِىْ هَدَانَا، بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا، إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا، لَبَّيْكَ يَامَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا، صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى أٰلِهِ، أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَالْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ

(Segala Puji Bagi Allah yg telah mengumpulkan kita dalam perkumpulan Mulia ini)

Limpahan puji ke hadirat Allah SWT yang maha Luhur, maha melimpahkan ke setiap detik samudera cahaya kepada kita, hamba-hambaNya keturunan Adam, mengapa saya katakan setiap hamba-hambaNya dianugerahi samudera cahaya setiap detiknya ? Karena hamba-hambaNya yang mampu mengikuti tuntunan Ilahi yang maha indah dan maha abadi mereka mendapat keridhaan Allah dan mereka ditawarkan keridhaan Allah setiap detiknya, dan keridhaan Allah lebih agung dari seribu samudera cahaya , keridhaan Maha Raja langit dan bumi melebihi segenap anugerah dan semua surga beserta isinya, sebagaimana riwayat Shahih Bukhari ketika para penduduk surga telah masuk kedalam surga dengan kenikmatan yang belum pernah mereka lihat

مَالاَعَيْنٌ رَأَتْ وَلاَأُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَخَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

(sesuatu yg belum pernah terlihat mata, belum pernah terdengar telinga, dan belum pernah terlintas dalam pemikiran manusia).

Suatu bangunan konstruksi istana kemegahan yang multi mewah yang belum pernah terlihat mata belum pernah terdengar telinga dan belum pernah terlintas dalam pemikiran merupakan satu penciptaan Allah yang multi megah abadi untuk hamba – hambaNya, namun ketika mereka telah sampai ke istana - istana kemegahannya masing – masing , Allah memanggil mereka :

أَلا أُعْطِيْكُمْ أَفْضَلُ مِنْ ذلِكَ ؟

(maukah kalian Ku beri yang lebih dari itu?)

maka berkatalah para ahli surga : “Kami penuh dosa dan Kau memaafkan kami dan Kau masukkan kami ke dalam surga, barangkali jika Engkau menghisab kami dengan perhitungan yang sangat keras, kami pasti di dalam neraka. Ini sudah kami dapatkan kemewahan dan istana keabadian yang kekal, maka apalagi anugerah lebih besar dari ini..?!

أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا

Kalian tau kata Allah wahai seluruh ahli surga , anugerah yang lebih besar dari ini ? (Aku pastikan cintaKu dan ridhaKu untuk kalian dan Aku tidak murka pada kalian selama – lamanya)

Inilah anugerah yang termahal dan kini ditawarkan setiap detik dalam hidupmu, Sang Maha pemberi anugerah dan Maha pelimpah anugerah menawarkan keridhaanNya melamarmu untuk sampai kepada kasih sayangNya. Demikian maksud diberi kita setiap nafas, demikian maksud kita diberi pita suara dan bibir dan lidah tuk bergetar selalu mendekatkan diri kehadirat Nya, mensucikan nama Nya yang dengan itu kita tersucikan, memuji nama Nya yang dengan itu kita akan dijadikannya terpuji, memohon pengampunan kepada Nya yang dengan itu kita diampuni, dan berbuat baik kepada kerabat dan sahabat yang dengan itu kita disayangi oleh Allah .

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Maha raja alam semesta yang menguasai jagad raya ini, memuliakan kita dengan kemanjaan yang melebihi dari segenap kasih sayang, ditawarkannya kasih sayang Nya kepada para pendosa seperti kita ini, ditawarkannya pengampunan kepada para pendosa yang merintih, mengemis pengampunan, tapi justru Allah Yang tawarkan maafNya ;”kau sudah berbuat salah pada Ku?, sini.. (mendekat pada Ku) Kutawarkan maafKu, datanglah kepada maafKu..”. Inilah Yang Maha Baik dan Maha Penyantun..ALLAH.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Demikian perlakuan Rabbbul ‘Alamin kepada para pendosa, jika mereka mau kembali kepada kemuliaan kasih sayangNya.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Diriwayatkan di dalam Shahih Al Muslim bahwa setiap malam sepertiga malam terakhir adalah Saa’tul Ijabah. Saa’atul Ijabah adalah detik – detik didalam suatu waktu yang barangsiapa berdoa di waktu itu pasti dikabul oleh Allah. Jika terlintas didalam hatinya walaupun tidak dengan disangka; aku ingin begini.., kebetulan disaat itu adalah Saa’tul ijabah dikabulkan oleh Allah. Diriwayatkan didalam Shahih Al Bukhari hal itu terjadi pada setiap hari jum’at, namun didalam Shahih Al Muslim diperluas bahwa itu terjadi disetiap sepertiga malam terakhir senin malam, sepertiga malam terakhir itu kalau kita hitung saja, mulai adzan isya sampai waktu subuh berapa jam bagi tiga sepertiga terakhirnya kira – kira pukul setengah tiga, sampai subuh, itu waktu sepertiga malam terakhir , disitulah tersimpan saa’tul ijabah.

Namun di bulan Ramadhan , saa’tul ijabah menyeluruh mulai Isya’ sampai Shubuh, bahkan pendapat lain mengatakan saa’tul ijabah disetiap siang dan malam di bulan Ramadhan , karena bulan ini bulan Allah lebih dermawan dari bulan lainnya, bukan di bulan lainnya Allah kikir, (tapi) di bulan lainnya Allah (tetap) Maha dermawan, (namun) di bulan Ramadhan (Allah) lebih dermawan lagi. Maka mereka yang berdoa di bulan Ramadhan akan mendapatkan jawaban doa lebih dari pada saat mereka berdoa di bulan lainnya .

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Hari –hari Ramadhan gerbang cahaya kasih sayang Ilahi yang ditawarkan kepada kita semakin dekat, gerbang Ramadhan tidak terasa, satu, dua, tiga malam lagi akan sampai pada usia kita Insya Allah. Dan semoga Allah menyampaikan kesempurnaan Ramadhan. Banyak muslimin muslimat masa kini ketika melewati Ramadhan, hatinya tidak bersama kemuliaan Ramadhan , hatinya bersama hal – hal yang hina atau hal – hal yang bersifat pengingkaran terhadap kemuliaan Ramadhan; ketika mau sahur , sahurnya

harus makanan bermutu..,buka nya harus disiapkan dulu, ini dan itu…Ingatlah dibelakang itu semua dari hal – hal yang remeh itu, tersimpan rahasia keridhaan Ilahi yang maha abadi, detik – detik waktu bisa engkau bersabar, kan Allah hargai kesabaranmu dengan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak mustahil seseorang yang melewati Ramadhan ini dalam keadaan susah, tapi ketika doa munajat yang dipanjatkan kepada Allah, Allah jadikan setelah Ramadhan diluaskan rizkinya dzahiran wa baathinan sampai wafat, sampai menghadap Allah dalam keadaan kaya raya. Kaya raya di dunia dengan harta, kaya raya di akhirat dengan pahala, maka hal ini mustahil..?, tidak mustahil bagi mereka yang mau meminta kepada Yang Maha Dermawan.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Diriwayatkan didalam Shahih Al Bukhari , (beliau memutus dulu penjelasannya mengenai shahih Bukhari) tentunya kita fahami bahwa seagung – agung kemuliaan (dari semua bulan adalah) Ramadhan, Ramadhan ini untuk Sayyidina Muhammad SAW. (kemuliaan puasa ramadhan tidak diberikan pada ummat lain) Maka hakikat kemuliaan ini pun bisa dilihat dan bisa kita temukan dalam tuntunan Sang Nabi. Dalam ucapan Sayyidina Sahl bin Sa’ad Radiyallahu ‘anhu diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari.

كُنْتُ أَتَسَحَّرُ فِي أَهْلِي ثُمَّ تَكُونُ سُرْعَتِيْ أَنْ أدرِكَ السُّجُوْدَ مَعَ رَسُول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“aku makan sahur dengan keluargaku, lalu aku bersegera untuk mendapatkan sujud (shalat fajar) bersama Rasulullah SAW “ (HR. Bukhari).

Sunnah nya sahur itu bukan setengah dua atau setengah tiga, sahur itu sunnah nya dekat kepada waktu imsak, makin dekat dengan waktu imsak makin baik demikian pahalanya. Tapi Sahabat Sahl bin Sa’ad ini justru sahurnya di waktu yang awal, kalau waktu kita setengah dua atau setengah tiga.

كُنْتُ أَتَسَحَّرُ فِي أَهْلِي ثُمَّ تَكُونُ سُرْعَتِيْ أَنْ أدرِكَ السُّجُوْدَ مَعَ رَسُول اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“ Aku kalau sahur di awal waktu, bukan di akhir waktu..kenapa? karena aku sahur bersama keluargaku lalu aku terburu – buru mendatangi masjid nabawi karena rumahku jauh, untuk mendapatkan sujud bersama Nabi Muhammad SAW, tuk mendapatkan shalat shubuh Ramadhan bersama Rasulullah SAW “.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Demikian para sahabat radiallahu ‘anhum wa ardhaahum, di dalam kemuliaan cinta mereka kepada Sang Nabi. Dan Rasulullah SAW bersabda diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari:

لِلصَّائِمِ فَرْحَتَان، يَفْرَحُهُمَا إذا أفطرَ، فرحَ وَإذا لَقِيَ رَبَّهُ فرحَ بصَوْمِهِ

untuk orang yang berpuasa itu mempunyai dua kegembiraan; gembira saat berbuka puasa sudah lepas waktunya menahan haus dan lapar dan segala larangan puasanya, dan kegembiraan yang kedua saat dia berjumpa dengan Allah.

فرح بصومه

(gembira dengan puasanya)

apa makna kalimat ini? Maknanya, Orang yang menghadap Allah sedangkan dia dari kelompok orang yang banyak berpuasa , pasti dalam keadaan gembira saat menghadap Allah , bukan dalam keadaan risau , takut, dan sedih .Ini suatu jaminan agung, karena ketika seseorang menghadap Allah itu bergetar semua lutut ketika di panggil oleh Allah untuk mempertanggung jawabkan setiap nafasnya, ketika api neraka memanggil nama para pendosa, dan ketika di saat itulah Allah SWT berfirman dalam sebuah Hadits Qudsi :

أَنَا ٱلمَلِكُ، أَنَاٱلمَلِكُ أَيْنَ مُلُوْكُ ٱلأَرْضِ؟

(Akulah Raja, mana para penguasa dzalim di muka bumi ini..?) (HR Shahih Bukhari). Di saat

itu para raja dan penguasa berjatuhan tidak mampu berdiri dari takutnya kepada Allah.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Kewibawaan Allah, yang ketika Nabiyullah Musa meminta kepada Allah untuk melihat Allah SWT, maka Allah SWT bertajallaa:

(فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّمُوْسَى صَعِقًا (الأعراف 143.

Wahai Musa kau melihat gunung di hadapanmu itu, kalau gunung itu bisa bertahan pada tempatnya maka kau bisa melihat Aku, maka (ketika) Allah bukakan satu hijab dari cahaya KeagunganNya) yang Tajallaa, Tajallaa itu menunjukkan cahaya keagunganNya,

جَعَلَهُ دَكًّا

(jadilah gunung itu lebur menjadi debu tidak tersisa sedikitpun dan tidak lagi terlihat)

وَخَرَّ مُوْسَى صَعِقًا

(maka Nabiyullah Musa pun roboh, pingsan).

Keagungan Rabbul ‘alamin, di saat itu manusia berdiri di hadapan Allah SWT dalam keadaan risau , apakah dia akan ditempatkan di surga ataukah di neraka..

Dan mereka akan menemukan kesemua amal pahala mereka hadir bersama mereka, saat mereka dipanggil Allah. Fulan, di tempat ini…di hari ini…perbuatanmu ini…dihadapan Allah disaksikan oleh semua manusia yang pernah hidup dari zaman Nabi Adam sampai Nabi terakhir, oleh keluarganya, kerabatnya,temannya, musuhnya, semua melihatnya .

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Dalam keadaan seperti ini kalau muncul kerisauan di dalam hatimu, bagaimana keadaanku kelak saat aku berhadapan dengan Allah ?! Rasul menjawabnya ; Orang – orang yang banyak berpuasa

" فرح بلقاء ربه فرح بصومه ",

mereka gembira tidak bersedih , tidak juga takut

" لَايخَافُوْنَ وَلَا يَحْزَنُوْنَ ",

mereka tidak risau karena mereka banyak puasa di muka bumi, maka mereka masih gembira kata Rasul SAW di saat menghadap Allah , tidak bersedih tidak pula risau, gembira berhadapan dengan Rabbul ‘alamiin. Semoga aku dan kalian menghadap Allah dalam keadaan gembira, walaupun barangkali puasa kita belum sempurna. Semoga Allah membalasnya dengan kasih sayang dan rahmatNya hingga sempurna. Rasul SAW bersabda : ‘’Orang –orang yang berpuasa itu di hari kiamat di panggil dari pintu surga yang bernama Rayyan .

أَهْلُ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّان وَأَهلُ الصَّلاَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلاَةِ وَأَهْلُ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ

“Orang – orang yang banyak bershadaqah akan dipanggil dari pintu gerbang surga yang bernama pintu shadaqah, orang - orang yang banyak berpuasa mereka di panggil dari pintu gerbang yang bernama Ar Rayyan, orang yang banyak mengerjakan shalat mereka dipanggil dari pintu gerbang shalat “. (Shahih Bukhari)

Maka berkata Sayyiduna Abu Bakr As Shiddiq Ra, diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari ; Ya Rasullullah , Bisakah seseorang dipanggil dari semua pintu ? Dia banyak shadaqah juga, dia banyak

shalat sunnah , dia banyak puasa juga, Rasul berkata:

نَعَمْ وَأَرْجُوكَ أَنْتَ مِنْهُمْ يَاأَبَابَكْر

Ya, bisa dipanggil dari semua pintu, dan aku berharap engkau di antara mereka wahai Abu Bakar).

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Sampailah kita pada hadits mulia ini , dimana Rasul SAW besabda :

الصيام جنة,

puasa itu adalah benteng penghalang.

Al Imam Ibn Hajar di dalam Fathul Baari bisyarh Shahih Al Bukhari menjelasakan, maksudnya penghalang dari neraka dan kemurkaan Allah karena orang yang berpuasa itu pasti dicintai Allah, kenapa bisa pasti dicintai Allah ? , lihat hadits selanjutnya

اَلصِّيَامُ جُنَّةٌ فَلاَ يَرْفُثْ وَلاَيَجْهَلْ وَإِنْ امْرُؤٌ قَاتَلَهُ أَوْ شَاتَمَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّيْ صَائِمٌ مَرَّتَيْن

jangan sekali berucap kalimat – kalimat yang hina disaat puasa juga disaat selain bulan puasa, tapi disaat puasa usahakan lebih lagi jangan mencaci, jangan menggunjing, jangan mengumpat, jangan membicarakan aib orang lain,

فلا يرفث ولايجهل

jangan pula mengucap kalimat - kalimat yang menipu orang lain , kalimat- kalimat yang hina .

وَإِنْ امْرُؤٌ قَاتَلَهُ أَوْ شَاتَمَهُ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ مَرَّتَيْن

(kalau ada orang mengajaknya berkelahi atau mengajaknya bertengkar, jawablah “ sungguh aku ini puasa, sungguh aku puasa “, dan kecuali kalau seandainya nyawanya terancam , kalau nyawanya terancam, Badr Al kubra di bulan Ramadhan (maksudnya perang badar adalah di bulan ramadhan dalam keadaan mereka puasa ramadhan.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Tentunya, jiwa harus dipadamkan dari emosi semampunya disaat kita puasa ramadhan . Jiwa yang padam dari emosi adalah jiwa yang paling banyak diberi rahmat oleh Allah , bukan tidak boleh marah , buktinya perang Badr Al Kubra tanggal 17 Ramadhan di bulan puasa, tapi jiwa mereka tidak dipenuhi emosi, jiwa mereka dipenuhi keinginan agar orang –orang itu masuk dan kembali kepada kemuliaan; (yaitu) orang – orang Kuffar Quraisy yang memerangi Nabi SAW . (para sahabat) Tidak dipenuhi emosi di dalam hatinya, karena hati mereka tersucikan daripada sifat amarah karena hawa nafsu , semacam kemuliaan – kemuliaan para Sahabah Al Akaabir (para sahabat besar); Sayyidina Ali bin Abi Thalib Karramallahu wajhah, Sayyidina Hamzah bin Abdul Mutthalib dan mereka Khulafaa’ Ar Rasyidin dan lainnya, kesemuanya itu adalah orang – orang yang santun, orang – orang yang mulia . Hingga ketika seseorang telah terjatuh pedangnya, yang berhadapan dengan Sayyidina Ali bin Abi Thalib Karramallahu wajhah disaat beliau tidak mau menyerangnya, orang itu meludahi wajahnya, bunuh aku!!, malah Sayyidina Ali pergi . (para sahabat bertanya) Kau sudah mengalahkan musuhmu, sudah jatuh pedangnya kenapa kau pergi? (tidak langsung membunuhnya), (maka berkata Sayyidina Ali kw) Dia meludahi wajahku, kalau aku memukulnya atau membunuhnya, aku takut kalau itu terjebak pada hawa nafsu dan amarahku . Ini adalah Sayyidina Ali kw, (sangat takut terjebak hawa nafsu padahal hatinya sangat suci) apalagi kita..

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Kembali kepada masalah Hadits yang kita bahas “ mundurlah daripada segala pertikaian dan pertengkaran , katakan :Aku puasa, aku puasa”. (lalu kelanjutan hadits)

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَخَلُوْفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَاللهِ تَعَالَى مِنْ رِيْحِ الْمِسْكِ يَتْرُكُ طَعَامَهُ وَشَرَابَه وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِيْ اَلصِّيَامُ لِيْ وَأَنَا أَجْزِيْ بِهِ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِأَمْثَالِهَا

Demi Allah SWT yang menggenggam jiwaku, kata Sang Nabi Aroma yang tidak sedap dari mulut orang yang berpuasa itu lebih wangi dari wanginya misik, kenapa? Apakah Allah menyukai aroma yang tidak sedap ? tentunya bukan itu maksudnya, penjelasannya pada Hadits selanjutnya:

, يَتْرُكُ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَشَهْوَتَهُ مِنْ أَجْلِيْ

karena ia rela, siapa orang yang senang kalau seandainya dari mulutnya tercium bau yang tidak sedap?!, tentunya tidak suka . Tapi ia rela itu, ia terima itu **ia menahan laparnya dan hausnya , karena menginginkan menjalankan perintah Allah** , maka hal yang seakan - akan buruk, dihadapan Allah lebih indah.

Malam kemarin saya berikan contoh, saya perjelas lagi seperti ini, Kalau kita kedatangan tamu empat orang misalnya, yang tiga orang mengenakan pakaian yang bersih, rapi dan sopan dan yang satu pakaiannya kotor penuh lumpur, tentunya yang dihargai yang berpakaian bersih. Kini masuk ke istana, rumah mewah dengan pakaian kotor penuh lumpur, tetapi ketika ditanya kau ini dari mana? Aku ini datang dari jauh, jalan kaki kesini masuk melewati hutan belantara melewati lumpur dan lain sebagainya, mana yang lebih dihormati?, yang berbaju bersih atau yang berbaju kotor?, (tentunya) yang berbaju kotor, kenapa? Karena ia lelah untuk datang bertamu kesini datang jauh – jauh, walaupun tampaknya seakan akan kotor, lusuh, tapi ia datang dari jauh dengan pengorbanan yang besar . Demikian yang dimaksud oleh Allah aroma yang tidak sedap di mulut orang yang berpuasa, dihadapan Allah lebih wangi daripada wanginya misik, maksudnya besarnya penghargaan Allah terhadap perasaan yang tertekan, dengan bau yang tidak sedap di mulutnya. Allah memahami perasaan manusia itu tertekan dan tidak suka dengan itu, maka Allah menghiburnya dan Allah mengatakan Aku menghargai lebih daripada wanginya misik . Nah, apakah membatalkan puasa kalau sikat gigi? Tidak membatalkan puasa, tetapi makruh hukumnya.

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Lantas Allah meneruskan FirmanNya dalam Hadits Qudsi

,الصِّيَامُ لِيْ وَأَنَاأَجْزِيْ بِهِ

puasa itu adalah untuk-Ku dan Akulah yang membalas pahalanya.

Semakin kita memperjuangkan puasa kita, maka semakin Allah memberikan ganjaran yang lebih indah . Hadirin Hadirat..di hari – hari menjelang Ramadhan ini, segeralah selesaikan permasalahan kita dengan makhluk satu sama lain . Sebagaimana riwayat Shahih Bukhari , Rasul SAW bersabda **‘’saling bermaaf –maafanlah kalian, menyelesaikan permasalahan kalian di dunia selagi masih bertemu disini, apa- apa dari harta, kan datang suatu masa dimana tidak lagi berlaku dinar ataupun dirham** , maksudnya tidak lagi berlaku emas, perak, uang ,semuanya tidak akan berlaku kelak di akhirat. Tapi mereka yang mempunyai dosa, perbuatan jahat pada saudaranya, akan diambil dari pahalanya . Jadi, alat tukar disana itu pahala dan dosa. Kalau punya pahala banyak ia kaya raya, (seperti orang yg kaya raya) di dunia kira –kira begitu , orang yang kaya raya di akhirat orang yang banyak pahalanya . Jadi, kalau dia punya kejahatan maka dia harus bayar, bayar dengan pahala bukan dengan uang, sekadar besar dosanya. Kalau habis pahalanya karena sudah digunakan untuk membayar hutang sana- sini, maka diambillah dosa orang itu sekadar kesalahan dia, dan dilimpahkan kepadanya Na’udzubillah..

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Oleh sebab itu, jagalah hari –hari kita khususnya bibir kita jangan menggunjing orang lain, dan mengumpat . Dan Rasul SAW mengajarkan kepada kita riwayat Shahih Bukhari, suatu doa :

, اللّٰهُمَّ أَيُّمَا مُؤْمِنٍ سَبَبْتُهُ فَاجْعَلْ ذٰلِكَ لَهُ قُرْبَةً إِلَيْكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

kalau sudah kadung mencaci orang, doakan orang itu . Mau minta maaf kepadanya, orangnya jauh atau orangnya sudah wafat, atau sulit ketemunya, maka doakan dia. Rasul SAW berdoa pada Allah: **" Wahai**

Allah, Siapapun orang – orang beriman yang pernah kucaci, jadikanlah itu baginya kedekatan pada-Mu di hari kiamat" . Didoakan orang yang pernah dia caci , itu bisa menjadi penawar bagi dosa – dosa yang dia lakukan, jadi orang yang menagih sudah didoakan (dicontohkan saling tuntut dihari kiamat) kau mencaci aku..? iya, aku mencacimu tapi aku mendoakanmu juga .

Demikian hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Jika kalian berat meminta maaf kepada orang yang pernah kalian berbuat jahat, doakan dia, maafkan kesalahannya . Penemuan terbaru para peneliti di Amerika Serikat, bahwa orang yang mempunyai sifat pemaaf, lebih sehat jasmani dan rohaninya daripada orang yang tidak mempunyai sifat pemaaf . Bahkan diadakan penelitian bahwa orang – orang yang mengidap penyakit yang tidak pernah sembuh, atau penyakit yang menahun , merasa penyakitnya semakin reda ketika mereka bisa memaafkan orang yang menyakitinya, ini penemuan di Amerika Serikat baru – baru ini . Namun, kita sudah lihat pada sosok Sayyidina Muhammad SAW, orang yang paling lembut memaafkan semua orang yang memusuhinya, sebelum musuhnya meminta maaf .

Hadirin Hadirat yang dimuliakan Allah..
Semoga Allah SWT memuliakan kita didalam rahasia kemuliaan ramadhan. Rabbi…Kami bermunajat memanggil nama-Mu yang maha luhur, Yang maha berkuasa atas segala kejadian ,Yang maha menggetarkan setiap tubuh dan jiwa, yang maha mampu menumbuhkan sifat – sifat suci di dalam sanubari, tumbuhkan sifat-sifat terindah dalam jiwa kami, padamkan keinginan - keinginan (buruk) didalam sanubari kami , tuntun ruh kami didalam kesucian Dzat-Mu dzahiran wa bathinan , tuntun kami kedalam kehidupan yang Engkau cintai , pastikan kecintaan-Mu menaungi hari-hari kami . Wahai yang maha memberikan samudera cahaya keridhaan-Mu setiap detik Kau tawarkan kepada kami… Rabbi..Rabbi , Kami menerima kasih sayang-Mu, namun kami tidak tau bagaimana kami harus menjalankan apa yang Kau perintahkan didalam kesungguhan . Ya Rahman..Ya Rahiim..Kami ingin dekat dengan-Mu, kami rindu berjumpa dengan yang maha indah , kami rindu berjumpa dengan yang maha baik , kami rindu berjumpa dengan yang maha menyiapkan kami surga yang abadi, namun Rabbi..segala kekurangan kami membuat kami malu untuk memintanya, namun ketika kami mengingat samudera kedermawanan-Mu yang maha luas melebihi segenap kedermawanan, maka kami memberanikan diri memanggil nama-Mu, memohon segala kelembutan ,memohon segala hajat, memohon segala harapan, memohon segala keinginan, meminta terangkatnya segala kesulitan , meminta tersingkirnya segala musibah, meminta pada-Mu kebahagiaan dunia dan akhirat , dan hal itu bukan hal yang sulit bagiMu untuk mengabulkannya, pastikan di dalam perkumpulan mulia ini tidak satu wajahpun terkecuali Kau terangi dengan cahaya keindahan-Mu, tidak satupun dari semua nama kami terkecuali Engkau pastikan masuk kedalam surga-Mu, terkecuali Engkau pastikan dijauhkan dari api neraka, pastikan kami tidak melihat api neraka , pastikan nama- nama kami tidak ada di dalam penduduk neraka , pastikan kami wafat dalam husnul khatimah, pastikan kami dilimpahi kebahagiaan dunia dan akhirat. Rabbi..inilah doa yang kami padukan di dalam samudera cahaya nama-Mu Yang maha Luhur..

فقولوا جميعا : يا الله...يا الله... يا الله ...يارحمن يارحيم... لاإله إلا الله....لاإله إلا الله، محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم كلمة حق عليها نحيا وعليها نموت وعليها نبعث إن شاء الله تعالى من الأمنين ..

Hadirin…
Akhir dari pembicaraan saya adalah, suatu riwayat yang diriwayatkan didalam riwayat yang tsiqah ‘’Ketika orang- orang yang telah masuk kedalam surga, terlihat di antara mereka wajah-wajah yang masih tidak tersenyum, lalu mereka berkata kenapa kalian belum bergembira, sedangakan disini adalah tempat kegembiraan yang abadi !? mereka berkata kami ingin melihat keindahan Allah, kami belum di beri kesempatan untuk melihat keindahan dzat Allah. Maka malaikat ditanya oleh Allah ; Apa yang mereka minta wahai para malaikat-Ku? Malaikat menjawab, Rabbi..mereka ingin melihat keindahan dzat-Mu, sedangkan mata mereka selalu berbuat maksiat, mata mereka selalu memandang banyak hal- hal yang haram di muka bumi , tiada pantas memandang keindahan dzat-Mu Wahai Allah..Maka Allah berkata : Singkapkan tabir yang menghalangiKu dengan mereka, karena mereka pernah mengalirkan airmata rindu berjumpa dengan Ku, biarkan mereka melihat keindahan dzat-Ku. Pastikan mata kami memandang keindahan dzat-Mu Ya Rabb..Ya Dzal jalaali wal ikraam..

Hadirin hadirat..Semoga Allah meringankan beban- beban kita, acara kita malam 17 Ramadhan semoga sukses, acara Haul Ahlul Badr kita akan mengadakannya insyaallah di Masjid At Tin pada tanggal 6

September 2009 pukul 21.00 WIB Malam 17 Ramadhan jika tidak ada perubahan tanggal ramadhan dari Menteri Agama. Kabar telah disampaikan kepada Guru Mulia kita Al ‘Allamah Al Musnid Al Habib Umar Bin Hafidz, dan Beliau mengatakan majelis ini akan menjadi berkah sejati , majelis malam 17 Ramadhan itu akan menjadi keberkahan besar bagi Bangsa ini, ini menunjukkan Insyaallah yang hadir lebih banyak dari malam Nisf Sya’ban. Amin Allahumma Amin…Semoga acara ini sukses, dan semoga Allah memberikan segala kemudahan di dalam segala permasalahan yang muncul di Pemerintahan, yang datang kepada kita dalam acara ini dan dalam kehidupan sehari – hari. Amin Allahumma Amin..

Terakhir Diperbaharui (Wednesday, 26 August 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 04 September 2008

Rasulullah saw Adalah Orang Yang Paling Dermawan Senin, 1 September 2008

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاس، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ، حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ، فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنْ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ (صحيح البخاري

"Berkata Ibn Abbas ra : Bahwa Rasulullah saw adalah orang yang paling dermawan, dan lebih dermawan lagi saat ramadhan, ketika dijumpai Jibril (as), yang mengunjungi beliau setiap malam dibulan ramadhan, dan mengajarkan beliau saw Alqur'an, maka sungguh Rasulullah saw lebih dermawan dalam berbuat baik daripada angin yang berhembus" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh
Limpahan puji kehadirat Allah Swt yang telah mendekat kepada kita dengan ramadhan, yang telah merangkul kita dalam kasih sayang – Nya di bulan ramadhan, yang telah memangku kita dengan kelembutan dan rahmat dan pengampunan, membersihkan kita dari dosa dan kesalahan, memaafkan kita dari segala kesalahan dan kealpaan dan melipatgandakan amal pahala kita agar kita lebih cepat kepada Allah Swt, agar lebih cepat kepada Mahabbatullah, agar lebih tinggi tempatnya di surga, agar lebih megah istananya di surganya Allah.

Diberikanlah kepada kita ramadhan yang datang pada kehidupan kita setiap tahunnya. Mulai terbitnya bulan di malam 1 ramadhan hingga terbenamnya 1 malam penuh, maka di siang dan malamnya gelombang rahmat Illahi menghapus dosa – dosa hamba – Nya, mengangkat derajat mereka setinggi – tingginya, menuntun mereka pada kedekatan kehadirat Allah Jalla wa Alla.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Inilah bulan agung, inilah bulan memperbanyak sujud, inilah bulan kedermawanan Illahi, inilah bulan cinta Allah, inilah bulan rindu Allah, inilah bulan pelampiasan merindukan Allah, inilah bulan Allah melampiaskan cintanya kepada kalian. Sebagaimana riwayat Shahih Bukhari, Rasul Saw bersabda **"barangsiapa yang berpuasa di bulan ramadhan dengan iman (maksudnya muslim, bukan orang – orang muslim) dan bersungguh – sungguh ia (Rasul saw tidak menyebutkan harus sempurna, harus tidak boleh melihat maksiat, harus tidak boleh mengucapkan yang jahat, harus tidak boleh) namun semampunya, karena Rasul Saw meminta kita untuk berjuang semampunya".**

Allah Swt berfirman "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" (QS.2:286) dan sebagaimana riwayat Shahih Bukhari, Rasul saw bersabda **"beramallah menurut kemampuan kalian".** Dalam hadits lainnya juga dalam riwayat Shahih Bukhari *'paksa diri kalian sampai batas kemampuan'.* Jadi dengan memakai ayat itu, ayat bahwa ada paksa kecuali sampai batas kemampuan untuk dalil malas tapi Rasul saw berkata *'paksa semampu kalian dan jangan lebih dari itu'.* Maksudnya paksa apa? paksa untuk memerangi kemalasan kita. Kalau sudah sampai batas tidak mampu tidak ada paksaan lagi.

Semampu kita, barangsiapa yang berpuasa ramadhan dengan iman dan dengan sungguh – sungguh semampunya, berusaha menjaga bibirnya untuk tidak membicarakan orang lain, kelepasan juga segera

beristighfar dan menyesalinya dan menggantinya dengan banyak berdzikir agar menghapus dosa itu. Mata, tangan, kaki berbuat, terjebak pada dosa, jangan putus asa. Percuma aku nanti karena aku sudah membicarakan orang lain karena itu kelepasan berarti puasaku ini tidak usah sungguh – sungguh lagi karena tidak ada pahalanya. Bukan demikian, ia berusaha semampunya dan Allah menghapus dosanya yang telah lalu, karena apa? Karena perjuangannya menahan puasa untuk dekat kepada Allah.

Haditsnya hampir sama cuma beda huruf, (Sin) dengan (Kaf) kalau yang tadi “sama” tapi yang ini “kama”. Barangsiapa yang bangun malam untuk shalat malam, dan bersungguh – sungguh ia melakukannya, Allah hapus juga dosa – dosanya yang telah lalu. Siang hari disiapkan pengampunan, malam hari ditumpahi pengampunan. Inilah siang dan malamnya bulan ramadhan. Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, Rasul Saw bersabda **“amal dari umatku ini pahalanya dikalikan 10X lipat sampai 700X lipat”.**

Jika niat berbuat baik diberi 1 pahala, jika ia melakukannya dikalaikan 10X sampai 700X lipat. Ada satu hadits dhaif yang meriwayatkan bahwa barangsiapa yang berpuasa di bulan ramadhan, pahalanya dikalikan 700X lipat. Haditsnya dhaif, tetapi para muhaddits memperkuat hadits itu dengan hadits riwayat Shahih Bukhari yang saya sebut tadi bahwa amal umat ini dilipatgandakan hingga 700X lipat. Maka para muhaddits menemukan yang paling berhak waktu untuk mendapatkan amal 700X lipat itu dimana? yakni di bulan ramadhan. Maka hadits dhaif tadi diperkuat oleh hadits Shahih Bukhari naik derajatnya menjadi hasan.

Jelas sudah orang yang beramal di bulan ramadhan dikalikan 700X lipat pahalanya, sebagaimana sabda Sang Nabi saw **“orang yang beramal dari umatku, pahalanya dilipatgandakan sebanyak 10X sampai 700X lipat”.** Mana yang 700X lipat yaitu di bualn ramadhan, mana yang 10X lipat yaitu di hari – hari biasa. Kalau berbuat dosa dituliskan 1 dosa saja. Demikian dermawannya Allah Swt. Demikian indahnya Allah Swt memperindah keadaan kita.

Malam ini Insya Allah semuanya melakukan tarawih, berapa rakaat, 20 rakaat. 1400 rakaat kita sudah ditulis pahalanya oleh Allah Swt di malam ini. 1400 rakaat itu berarti 2800X sujud dan pahalanya 20 rakaat tarawih itu 2800X sujud karena 1 rakaat 2X sujud kalau 20 rakaat berarti 40X sujud. Orang yang melewati ramadhan tidak meninggalkan tarawih berarti sekitar 1200X bersujud pada Allah, kalikan 700. Demikian hadirin - hadirat dermawannya Allah Swt. Berapa lama kita tarawih, paling hanya 1 jam, kalau baca dengan 1 juz barangkali hanya mencapai 1,5 jam sampai 2 jam itu pun sudah maksimal. Berapa pahalanya? 2800X sujud kepada Allah, 1400 rakaat.

Seumur hidup belum tentu kita bisa melakukan shalat 1400 rakaat, terkecuali imam – imam besar kita yang terkenang diantaranya Imam Ali Zaenal Abidin As-sajjad Ibn Husein Ibn Ali bin Abi Tholib melakukan shalat malam 500 rakaat berarti 1000X sujud, diikuti oleh Imam Syafii karena sanad Imam Sayafii bersambung kepada Imam Ali Zaenal Abidin dari gurunya Imam Malik bin Anas bin Malik, Imam Malik bin Anas bin Malik berguru kepada Sayyidina Nafi' Ra dan Imam Nafi' berguru pada Ja’far Shodiq Ra dan Ja’far Shodiq berguru kepada Muhammad Al Baqir dan Muhammad Al Baqir kepada Ali Zaenal Abidin As-sajjad. Ada sanad yang lebih dekat lagi, dalam sanad – sanad yang lainnya Imam Syafii melakukan shalat malam bukan ramadhan, malam – malam lain yakni 500 rakaat berarti 1000X sujud. Kita melewati 20 rakaat, 25X lipat dari itu yang dilakukan oleh Imam Ali Zaenal Abidin dan imam – imam besar kita setiap malam.

Hadirin – hadirat inilah malam untuk memperbanyak sujud, inilah ibadah yang sangat mulia yang telah diajarkan oleh Rasul saw riwayat Shahih Bukhari dan Shahih Muslim **“Allah haramkan api neraka untuk keturunan Adam ini membakar anggota sujudnya”.** Anggota sujudnya tidak disentuh api, Allah memanjakan anggota sujudnya, anggota tubuh yang dipakai sujud kepada Allah. Demikian cintanya Allah Swt memanjakan hamba-Nya yang bersujud.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Tentunya ahlussunnah wal jamaah melakukan tarawih 20 rakaat yang dibawah jumlah itu, tidak ada satu mahdzab pun yang melakukannya. Seluruh mahdzab 20 rakaat, tidak ada mahdzab yang dibawah 20 rakaat. Mahdzab Imam Malik 36 rakaat, mereka yang melakukan 8 rakaat silahkan saja, karena itu shalat sunnah bukan shalat fardhu. Kalau fardhu tidak bisa tambah dan kurang, kalau shalat sunnah dikurang-kurangi 2,4 sampai 6 rakaat, orang semakin ingin banyak bukan semakin ingin mengurangi. Tapi tentunya lebih baik daripada tidak. Untuk orang tua, orang yang sibuk semampunyaberapa rakaat, silahkan saja, jangan dilarang. Tapi kalau secara umum tidak satu mahdzab pun yang melakukan dibawah 20 rakaat.

Hadirin – hadirat di dalam pelaksanaan shalat 20 rakaat, hal ini ada banyak cara. Cara yang diantaranya melakukannya dengan cepat, diantaranya melakukannya dengan membaca juz, diantaranya melakukannya dengan berjuz – juz. Di zaman para sahabat ra ada yang melakukan shalat tarawih sendiri, dirumah sendiri tapi bukan di mahdzab syafii. Para sahabat ada yang melakukan tarawih sendiri, meninggalkan perkumpulan karena lari daripada fitnah dan perpecahan. Sehingga Imam Ibn Hajar Al Asqalani mensyarahkan di dalam Fathul Bari sebagian sahabat setelah wafatnya Rasul Saw, masuk kerumahnya dan tidak pernah keluar terkecuali jenazahnya wafat satu – persatu, sekian puluh tahun kemudian mereka tidak pernah keluar dari rumah dan terus uzlah dan berkhalwat.

Hadirin – hadirat ada juga yang melakukan dengan membaca 1 juz, disana di tarim, hadramaut tempat guru mulia kita Al Musnid Al Habib Umar bin Hafidh ada 2 cara yaitu dengan membaca 2 juz yakni di tempat beliau di Darul Musthofa, beliau membaca 2 juz dan setelah itu hadir di Masjid Ba'alawi yang melakukan 20 rakaat dengan sangat cepat. Dan kedua - duanya mempunyai dalil, yang melakukan shalat sunnah dengan memperpanjang bacaan Alquran tentunya sudah jelas dan banyak dalilnya. Dan yang melakukan dengan cepat juga Rasulullah saw sering melakukannya.

Shalat sunnah (shalat dhuha, shalat qabliatul fajr) demikian riwayat Shahih Bukhari dan shalat sunnah lainnya dilakukan dengan cepat. Hingga berkata periwayat itu, demikian cepatnya Rasul saw seakan – akan tidak membaca fatihah dari cepatnya shalat beliau saw dan menunjukkan bagi orang yang melakukan shalat cepat ada dalilnya. Tapi tentunya jangan sampai melebihi kadar tuma'ninah. Tuma'ninah itu adalah salah kali ucapan Subhanallah. Kalau dia ruku' membaca Subhanallah kemudian berdiri lagi dan sepanjang itu cukup sudah sah, kalau kurang tidak sah shalatnya. Jadi kalau cepat tarawihnya tidak sembarang orang dan hati – hati dengan tuma'ninahnya, cukup kadar Subhanallah ia berdiam maka sudah sah shalatnya, ini kalau mau yang cepat. Kalau mau yang lambat tentunya juga sudah kita pahami.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Lalu mengenai shalat witir. Shalat witir ini banyak pertanyaan nanti kalau sudah shalat witir boleh tidak nanti shalat malam lagi, kan sudah ditutup dengan witir? Boleh shalat malam lagi dan yang makruh adalah witir 2X, karena apa?karena orang kalau sudah melakukan shalat tarawih 20 rakaat misalnya lalu witir 3 rakaat dan nanti malam shalat lagi, kalau shalatnya genap tidak apa – apa, karena maksudnya shalat witir adalah menjadikan shalat malamnya itu kalau ditotal shalatnya ganjil. Kalau jumlahnya genap maka untuk selanjutnya baiknya jumlahnya ganjil karena Allah menyukai yang ganjil, maka di witirkan. Maka seandainya seorang sudah tarawih lalu witir 3 rakaat, malam shalat lagi tahajud 2,4,8,10 rakaat silahkan saja karena kalau ditotal tetap ganjil jumlahnya. Tapi kalau ia witir 2X, maka jumlahnya kalau ditotal menjadi genap ini hukumnya makruh bukan haram. Jadi tidak ada yang haram namanya shalat malam, mau witir 2X, 3X, 10X tapi yang paling baik jadikan total shalat malammu jumlahnya ganjil. Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah.

Shalat tarawih boleh 2X, boleh 3X, ikut disini 4 rakaat pindah ke masjid sana 4 rakaat, pindah ke masjid situ sempurna 20 rakaat atau pindah ke masjid lain, boleh. Disana di tarim, hadramaut tempat saya belajar disana ada 4 waktu shalat tarawih yang bias kita ikuti mulai ba'da isya pukul 19.30, nanti jam 21.30 ada lagi, 23.30 ada lagi, 01.30 ada lagi, 02.30 ada lagi. Kalau sanggup bisa 4X shalat tarawihnya. Ini bisa 80 rakaat, tapi biasanya kalau guru mulia kita ikut 3X saja, yaitu 60 rakaat. Beliau biasanya ikut 3X shalat tarawih setiap malamnya. Shalat tarawih yang pertama 2 juz, kemudian ikut di Masjid Ba'alawi 20 rakaat, ikut lagi di Masjid Muhdhor 20 rakaat, 60 rakaat setiap malam. Demikian hari – hari mulia di bulan ramadhan, demikian bulan sujud, demikian bulan kemuliaan.

Hadirin – hadirat mengenai asal muasal shalat tarawih pernah diadakan di masa Rasul saw lalu dihentikan, sebagaimana riwayat Shahih Bukhari Rasul saw melakukan shalat berjamaah diikuti sahabat di bulan ramadhan. Hari pertama, hari kedua makin banyak yang ikut, hari ketiga kita lihat bagaimana keadaan sahabat itu. Sahabat ini ingin sellau bersama Nabi Muhammad saw, shalat malam kan bisa dirumah sendiri tapi mereka merasa shalat malam bersama Rasulullah saw lebih afdhol, mereka ikut keluar shalat malam. Hari kedua, hari ketiga makin banyak, hari keempat Rasulullah saw tidak keluar. Keluar – keluarnya setelah shubuh Rasul saw berkata "sebaik – baik shalat adalah di rumah masing – masing terkecuali shalat fardhu", jangan kalian lakukan ini aku takut ini dijadikan hal yang wajib bagi umat sesudah kita. Maksudnya kalau shalat tarawih itu Rasul saw mengimaminya setiap malam nanti disangka shalat fardhu. Demikian indahnya sang Nabi saw tidak mau memaksakan pada umatnya saw.

Lalu di zaman Khalifah Umar bin Khatab ra riwayat Shahih Bukhari, Sayyidina Umar melhat ada yang shalat tarawih sendiri, ada yang berlima, ada yang bertiga. Ini kalau digabung jadi satu orang lebih afdhol. Maka dibuatlah shalat tarawih berjamaah. Ini perilaku Sayyidina Umar bin Khatab ra seraya berkata **"ini**

bid’ah yang paling nikmat”. Kalau sekarang orang bilang semua bid’ah adalah sesat maka tentunya ia berbenturan dengan ucapan Sayyidina Umar bin Khatab. Mereka berdalil ada haditsnya semua bid’ah adalah sesat, itu hadits ada syarahnya. Imam Nawawi ra mengatakan hadits itu aamum maksush (ada pengecualian), hal yang umum tapi ada pengecualiannya. Karena banyak di Alquran hal seperti itu juga. Allah Swt berfirman **“bisa saja ku berikan hidayah pada semua sampai semua orang itu tidak ada yang jahat tapi sudah kupastikan akan kupenuhi neraka jahannam dengan seluruh jin dan manusia”.** Kan buktinya tidak semua jin dan manusia masuk neraka, maka ini ayat disebut aamum maksush. Apa itu aamum maksush?hal umum yang ada pengecualiannya juga hadits semua bid’ah itu sesat dan semua yang sesat itu di neraka. Namun ada pengecualiannya, buktinya ucapan Sayyidina Umar ra yang berkata **“inilah bid’ah yang baik”.** Berarti bid’ah ada yang baik dan ada yang buruk, dalilnya Shahih Bukhari.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Maka diteruskanlah mengenai shalat tarawih dan di bulan ramadhan ini, malam – malam sujud, malam – malam munajat, malam – malam yang paling banyak para shalihin bercinta dan bermunajat kepada Allah dan Rasul saw di bulan ramadhan sangat dermawqan. Ini hadits yang kita baca tadi, berkata Rsulullah saw *‘ orang yang paling dermawan’.* Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani dalam kitabnya Fathul Bari bi Sayarah Shahih Bukhari menjelaskan satu hadits lainnya dengan riwayat yang tsigah sabda Rasulullah saw *‘akulah orang yang paling dermawan dari semua keturunan Adam’.* Kau pernah lihat orang yang dermawan, semua orang yang dermawan itu yang lebih dermawan Sayyidina Muhammad Saw. Kalau kita lihat semua orang yang dermawan, dan yang paling dermawan adalah Nabiyyuna Muhammad Saw. Beliau berkata *‘akulah orang yang paling dermawan dari semua keturunan Adam’.* Allah Swt berfirman *‘mereka tanya apa yang harus mereka nafkahkandan berinfaq itu kepada siapa?’* maka Allah menjawab lagi **“yang pertama ayahbundamu paling berhak disedekahi, kemudian kerabat dekat, dan orang – orang miskin”.**

Kalau ayahbundanya berkecukupan maka naik ketingkat berikutnya yaitu kerabat terdekat kita, ini yang paling berhak kerabat kita yang faqir, fuqara dan mustahiq namun kalau berkecukupan naik lagi ke tingkat berikutnya orang – orang miskin. Orang – orang miskin ini ada 2 kelompok yaitu fuqara dan masaqin. Fuqara,lebih rendah daripada Masaqin fuqara adalah orang yang penghasilannya dibawah 50% dari pemasukannya, kalau kebutuhan hidupnya Rp. 100.000,- setiap bulan misalnya dan penghasilannya Rp. 50.000,- maka tergolong fuqara. Penghasilan seseorang sesuai kebutuhan dan berbeda – beda. Ada yang Rp. 200.000,-, ada yang kebutuhannya Rp. 50.000,- perbulan ada yang kebutuhannya Rp. 500.000,- tergantung berapa keluarganya, banyaknya anak dan istri atau tempat tinggalnya. Kalau penghasilannya di bawah 50% maka ia fuqara, kalau penghasilannya lebih antara 50% dan kurang dari 100% itu masqkhin (orang miskin namanya). Kebutuhan bulanannya Rp. 200.000,- (kebutuhan primer) dan pendapatannya Rp. 195.000,- ini miskin namanya karena pemasukkannya masih dibawah kebutuhannya, lebih dari itu lepas daripada orang yang mustahiq dan bebas shadaqah. Demikian ibnu sabil yaitu orang yang tidak punya ongkos pulang ke kampungnya, dan orang – orang yang mempunyai hutang yang berhak disedekahi dan dizakati.

Dan Rasul saw sangat dermawan lagi di bulan ramadhan. Ketika di datangi oleh Malaikat Jibril as, Jibril as datang kepada Rasul Saw setiap malam di bulan ramadhan ramadhan untuk mengajari Alquran pada Rasul saw. Disini Imam ibn Hajar Al Asqalani dalam Fathul Bari menjelaskan disunnahkan untuk menziarahi, mengunjungi para shalihin di bulan ramadhan yang masih hidup atau yang sudah wafat. Ini dinukil dari ucapan Hujjatul Islam Imam Nawawi, dinukil oleh Imam Ibn Hajar Al Asqalani dalam Fathul Bari bi syarah Bukhari disunnahkan untuk mendatangi shalihin yang masih hidup atau yang telah wafat di bulan ramadhan. Karena Jibril as datang setiap malam kepada Sayyidina Muhammad saw maka Rasul saw memimpin orang yang shalih maka kita disunnahkan datang kepada para ulama, shalihin baik yang masih hidup maupun yang telah wafat.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Dan beliau saw kedermawanannya lebih daripada angin yang berhembus, demikian cepatnya kedermawananan Sayyidina Muhammad saw. Orang yang paling dermawan, orang yang tidak pernah mengatakan tidak kepada orang yang meminta kepada Rasul saw. Beruntung, semakin mulia seseorang yang mencintai Rasul Saw, ia akan semakin dermawan tapi dermawan bukan karena harta saja. Karena dalam riwayat lain Allah swt berfirman, mereka tanya lagi apa yang harus mereka infaqkan, katakan yang harus mereka infaqkan adalah maaf. Ini lebih tinggi lagi, kalau seorang sudah dermawan gampang ia menginfaqkan hartanya tapi belum tentu ia mampu menginfaqkan maafnya. Pada musuh – musuhnya, pada yang mendholiminya, beri sedekah ia dengan apa?dengan maaf. Itu infaq yang sangat mulia dengan memaafkan orang lain yang telah berbuat dosa pada kita. Orang yang paling cepat dimaafkan oleh Allah adalah orang yang paling cepat memaafkan kesalahan orang lain.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Inilah Nabiyyuna Muhammad Saw dan beliau selalu menghendaki kemudahan bagi kita seraya bersabda “beri kabar gembira dan janganlah kalian mempersulit umatku dan beri kabar – kabar yang baik jangan membuat mereka menghindar dari kemuliaan”. Demikian indahnya ramadhan al mukarram.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Semoga Allah melimpahkan keberkahan ramadhan kepada kita, semoga Allah Swt menghalalkan bagi kita malam lailatulqadr, semoga Allah memberkahi kita dengan keberkahan shiam wal qiyam, Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram muliakan kami dengan malam – malam qiyamullail, muliakan kami dengan malam – malam sujud, jadikan kami orang – orang yang mencintai sujud, jadikan kami orang – orang yang mencintai puasa, Wahai Allah jadikan kami orang – orang yang masuk ke dalam kelompok yang berpuasa dan masuk ke dalam kelompok orang yang melakukan qiyamullail, bangkitkan kami di yaumil qiyamah bersama semua ahlul shiam wa ahlul qiyam, Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram Ya Dzaththauli wal in’am, Ya Rahman Ya Rahim muliakan kami dengan hari – hari kemuliaan nuzulul quran, dengan kemuliaan Fattah makkah, dengan kumuliaan badr al kubro, semua Kau tumpahkan di bulan ramadhan, Ya Rahman Yang Maha Dermawan di bulan ramadhan Yang Melipatgandakan Puasa kami 700X lipat di bulan ramadhan, Yang Melipatgandakan Tarawih kami 700X lipat di bulan ramadhan, Yang Memuliakan kami dengan 700X lipat pahala di bulan ramadhan, dalam setiap ibadah kami, dalam setiap tasbih maka kami memanggil NamaMu yang Maha Luhur Fakullu Jami’an Ya Allah.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Ketahuilah bahwa Allah Swt melimpahkan banyak anugerah di bulan ramadhan ini, Rasul saw menjadi lebih dermawan di bulan ramadhan karena Allah lebih dermawan di bulan ramadhan. Kita minta dilimpahi oleh Allah swt kekayaan dunia dan akhirat, pastikan kami semua ini kaya – raya dunia dan akhirat, jadikan kami orang yang selalu berinfaq dan membantu orang – orang fuqara, jadikan tangan kami untuk tumpah ruahnya harta kepada fuqara, Ya Rahman Ya Rahim sebagaimana NabiMu Muhammad saw mendoakan Sayyidina Anas bin Malik “Wahai Allah luaskan harta Anas bin Malik dan banyakkan keturunannya dan panjangkan usianya”, maka kami meminta doa itu. Limpahkan dan luaskan harta kami dan limpahkan pada kami panjang umur, limpahkan pada kami dzurriyah shalih shalihat, jadikan kami kaya – raya di dunia dan di akhirat, kaya – raya di yaumal barzah, kaya – raya di yaumal qiyamah, Ya Rahman Ya Rahim sebagaimana Kau limpahkan ini kepada para sahabat ra, limpahkan pada kami semua, jadikan kami orang yang kaya – raya yang banyak berinfaq dan bershadaqah, jadikan kami orang yang luas dan nikmat di dalam kehidupan dunia dan akhirat, jadikan kami orang yang selalu bersyukur, Ya Rahman Ya Rahim jangan Kau jadikan kami hamba yang selalu mendapatkan cobaan dan hamba yang selalu diberi kesempitan,beri kami keluasan dunia dan akhirat.

Inilah doa dan munajat Ya Allah jadikan kekayaan ditangan muslimin, jadikan kekayaan di tangan muslimin, Ya Allah jadikan kemiskinan kepada mereka yang menyembah selainMu, kemiskinan untuk orang – orang yang menyembah selainMu, kekayaan bagi muslimin Ya Allah.

Hadirin – hadirat Alhamdulillah Allah telah memberikan kesembuhan kepada saya dari penyakit yang saya derita, penyakit yang sedemikian berat yang membuat semua orang putus asa dari panjangnya usia. Dan penyakit itu adalah penyakit peradangan otak di bagian belakang, itu yang menimpa saya kemarin dan dirawat di RSCM dilantai 1 ruang 108. Ketika dokter yang menangani saya diantaranya Prof.

Yusuf Misbach seorang bagian kepresidenan, bagian neurologi beliau sendiri masih bungkam dari menjawab apakah penyakit ini masih bisa sembuh. Maka saya menghubungi guru mulia Al Musnid Alhabib Umar bin Hafidh mengatakan bahwa ini peradangan di otak dan sampai musibah ini kepada saya peradangan otak belakang dan tampaknya sulit untuk bisa disembuhkan lantas beliau mendoakan saya dan Alhamdulillah dan belaiu berkata setelah doa ini kau akan sembuh dan Majelis Rasulullah Saw akan semakin luas. Demikian janji beliau dan kita akan lihat janji beliau dan Insya Allah beliau akan datang beberapa bulan lagi yakni bulan Muharram dan kita lihat bagaimana janji beliau yang mengatakan penyakit ini akan sembuh dan setelah itu Majelis Rasulullah Saw akan semakin luas.

Hadirin – hadirat tidak lupa saya umumkan hari Ahad, tanggal 7 September kita diundang oleh Taman Rekreasi Ancol untuk mengadakan dzikir dan doa gabungan dengan majelis ad-dzikra pimpinan Ustadz Arifin Ilham. Akan tetapi nanti selebarannya akan dibagikan dan ada hal yang masih memberatkan saya karena masih terkena pembayaran karcis tapi masih kena setengah harga. Bagi mereka yang mau ikut berdzikir di waktu Ashar sampai Maghrib, hari Ahad, 7 September 2008 di Ancol selebarannya akan dibagikan dan yang memiliki kartu itu dapat potongan harga masuk kesana. Tujuan kita untuk meratakan tempat – tempat maksiat untuk bergemuruh dengan lafadh Allah Allah Allah Allah. Semoga Allah menjadikan Jakarta ini rata dengan pengangungan Nama Allah.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Terakhir Diperbaharui (Monday, 08 September 2008)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 04 June 2009

Rahasia ALLAH SWT Yang Ada Pada Madu
Senin, 01 Juni 2009

أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَخِي يَشْتَكِي بَطْنَهُ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَى الثَّانِيَةَ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ اسْقِهِ عَسَلًا ثُمَّ أَتَاهُ فَقَالَ قَدْ فَعَلْتُ فَقَالَ صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ اسْقِهِ عَسَلًا فَسَقَاهُ فَبَرَأَ

(صحيح البخاري)

"sungguh seorang datang pada Nabi saw dan berkata saudaraku sakit perut, maka bersabda Rasul saw : Beri ia madu. Lalu ia datang lagi mengadukan saudaranya masih sakit, Rasul saw bersabda : beri ia madu. Lalu ia datang ketiga kalinya (saudaranya masih sakit) dan Rasul saw bersabda : beri ia madu. Orang itu berkata : sudah kuperbuat (dua kali) namun tidak sembuh. Rasul saw bersabda : beri ia madu, sungguh Maha Benar Allah dan jangan kau didustakan oleh perut saudaramu. Maka orang itu memberi saudaranya madu (yg ketiga kali) dan ia sembuh." (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Limpahan Puji Kehadirat Allah Swt, yang telah mengundang kita untuk hadir, hingga turunlah Cahaya Keagungan Ilahi ke bumi Jakarta ini yang telah disiapkan turun dan sampai kepada namaku dan nama kalian di majelis ini untuk dilimpahi Rahmat dan Anugerah Ilahi, untuk mencapai keluhuran dan kedekatan kehadirat Allah agar semakin dekat kepada Allah, semakin dicintai Allah, semakin diampuni Allah, semakin dekat kepada Kasih Sayang Ilahi yang selalu menaungi hamba- hambaNya ditawarkan kepada segenap keturunan Adam yang hidup di atas permukaan bumi yang milik Allah, langit dan bumi yang milik Allah ditawarkan kepadaku dan kepada kalian kedekatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat dari Sang Pemilik dunia dan akhirat.

Dialah Allah, Nama yang paling agung untuk disebut, Nama yang paling berhak dirindukan dan dicintai dari semua nama, Nama Yang Maha Kekal dan Abadi dan Maha Sempurna, Maha Tunggal dengan Kesempurnaan, Maha Abadi dengan segenap keindahan dan kekuasaan, segenap kekuasaan berjatuhan, tinggallah kerajaan Allah,(yaitu) Alam semesta,kekuasaan Allah abadi, sebelum alam semesta ada hingga alam semesta berakhir, sebelum kehidupan ada hingga semua kehidupan yang dicipta dan hingga semua kehidupan berakhir, hingga semua penglihatan tidak lagi melihat, hingga semua bibir tidak lagi bicara, hingga semua pendengaran tidak lagi mendengar, Dialah Yang Maha Ada dan selalu ada sepanjang waktu dan zaman. Dan Allah Swt, Sang Maha Pemelihara alam semesta, Maha Melimpahkan Anugerah, Maha Pemurah dan Maha Dermawan kepada segenap hambaNya. Mereka yang beriman dan tidak beriman masih mendapatkan Kasih Sayang Allah sepanjang kehidupan.

"Huwalladzii anzala minassamaai maa'an lakum minhu syarabun waminhu syajarun wa fiihi tusiimuuna; yumbitu lakum bihizzar a'wazzaituna wannakhila wal a'naaba wamin kulli tsamaraati, inna fii dzalika la ayatalliqaumin yatafakkaruna" QS. An-Nahl : 10 - 11

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,

Allah Swt berfirman **“Dialah yang menurunkan air dari langit untuk kalian”**. Diberikan kalimat yang demikian indah **“Huwalladzii anzala minassamaai maa anlakum..” diturunkan oleh Allah Swt, air dari langit untuk kalian; QS. An-Nahl : 10**. Kalimat kalian ini mencapai seluruh hamba – hambaNya, mereka yang hidup (tentunya keturunan Adam yaitu kita). **“minhu syarabun..” dan darinya kalian mendapatkan minum kalian, dengannya muncul sumur – sumur menjaga endapan air di perut bumi, menjaga penyimpanan air di danau dan di sungai – sungai; QS. An-Nahl : 10**. Itulah air yang Allah turunkan dari langit untuk mengatur siklus kehidupan kita. **“..waminhu syajarun fiihi tusiimuuna” dan juga muncul kehidupan pepohonan dan tumbuhan, dan kalian memberi minum hewan - hewan ternak kalian; QS. An-Nahl : 10. “Yumbitu lakum bihi azzar a’wazzaituna wannakhila wal a’naaba wamin kulli tsamaraati” ditumbuhkan untuk kalian semua ladang dan yang kalian tanam, juga pembuahan semacam zaitun (buah – buah zaitun) dan buah – buah kurma dan buah – buah anggur dan terus tumbuh dipermukaan bumi sebab turunnya air dan juga dari semua jenis tumbuh – tumbuhan lainnya; QS. An-Nahl : 11. “..inna fii dzalika la ayatalliqaumin yatafakkaruna” sungguh dalam hal ini terdapat tanda – tanda bagi mereka yang mau berfikir**. Betapa semua yang ada di alam ini diatur dengan pengaturan yang multi sempurna dari Yang Maha Sempurna. Dan kesemua ini tanda Kasih Sayang Illahi.

Hadirin – hadirat, **“wasakhkhara lakumullaila wannahara wasysyamsa wal qamara wannujuumu musakhkharatun bi amrihi, inna fidzalika la ayaatilliqaumin ya’qiluuna” Dia Allah juga yang telah menundukkan siang dan malam, matahari dan bulan dan ditundukkan bagi kalian bintang – bintang untuk selalu taat kepada Allah; QS. An-Nahl : 12. “..musakhkharatum bi amrihi” matahari dan bulan selalu berputar dengan porosnya, bumi berputar dengan porosnya, siang dan malam terus berganti dan tidak saling mendahului**. Dan demikian matahari berputar dengan porosnya, bulan dengan porosnya hingga manusia mengenal perhitungan **Syamsiyah (Masehi)** dan **Qamariyah (Hijriyyah)**. Perhitungan tahun, bulan dan perhitungan matahari dengan hijriyyah dan masehi. Manusia mengenal itu dengan munculnya matahari dan bulan yang muncul dengan teratur setiap tahunnya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian Allah katakan, ditundukkan untuk kalian siang dan malam, siang membawa cahaya sinar x yang memperbaiki tubuh kita, malam hari dijadikan bahwa tetumbuhan itu menyerap lebih banyak oksigen dan kelembapan terjaga dengan adanya malam hari. Dan demikian Allah mengatur kehidupan ini. **“wasakhkhara lakumullaila wannahara wasysyamsa wal qamara wannujuumu musakhkharatum bi amrihi” dan bintang – bintang menjadi penunjuk yang ditetapkan oleh Allah Swt dan taat kepada perintah Allah; QS. An-Nahl : 12**. Seluruh alam semesta ini **“..musakhkharatum bi amrihi”** semua alam semesta ini, dari seluruh jutaan galaksi yang ada di angkasa raya sampai butiran terkecil sel tubuh kita tunduk kepada perintah Rabbul Alamin, Dialah (Allah) Yang Maha Mengatur.

Hadirin – hadirat, Allah juga berfirman **“wahuwalladzi sakhkharalbahra lita’kuluu minhu lahman thariyyan watastakhrijuu minhu hilyatan talbasuunaha” Dia (Allah) juga yang menundukkan lautan untuk kalian, agar kalian mengambil darinya daging – daging yang segar; QS. An-Nahl : 14. “lahman thariyyan” kalian mengambil daging ikan itu yang tidak ada najisnya, walau tidak disembelih tetap suci hukumnya**. Demikian indahnya, Allah jadikan lautan itu pembawa Rahmat dan kemudahan bagi kita. **“watastakhrijuu minhu hilyatan talbasuunaha” dan kalian bisa mengeluarkan dari laut itu perhiasan – perhiasan yang kalian pakai berupa mutiara dan bentuk perhiasan yang indah lainnya; QS. An-Nahl : 14**. Dan Allah jadikan sampai perhiasan kita pun dicipta oleh Allah di muka bumi. Emas, berlian, permata, mutiara dan lain sebagainya dihamparkan oleh Allah dimuka bumi dan disiapkan. Bukan hanya makanan dan minuman saja bahkan perhiasan pun Allah siapkan untuk kehidupan yang demikian sempurnanya. Lebih – lebih lagi, kehidupan akhirat.

Hadirin – hadirat, Sang Maha Dermawan selalu mengenalkan kepada kita Kasih Sayang-Nya. Sampailah kita kepada hadits mulia ini, dimana Rasul saw mengajarkan kepada kita untuk berobat dengan madu. Diriwayatkan dari Abu Hurairah radiyallahu anh bahwa seorang lelaki datang kepada Rasul saw mengadukan bahwa saudaranya sakit perut. Rasul saw berkata **“beri ia minum madu”**. Maka orang itu mengikuti saran Sang Nabi Saw. Tidak lama datang lagi untuk yang kedua kalinya orang yang sama

bahwa saudaranya belum sembuh, malah makin parah. Maka Rasul saw berkata **"beri ia minum madu"**. Kali yang ketiga ia datang, **"ya Rasulullah masih belum sembuh juga"**, Rasul saw berkata **"beri ia minum madu"**, maka ia berkata **"aku sudah perbuat itu 2X tapi tidak sembuh – sembuh"**. Rasul saw berkata **"shadaqallahu wa kadzaba badhnu akhiika" Allah Maha Benar, jangan benarkan apa – apa yang terjadi pada saudaramu**. Maka diberilah minuman madu itu untuk ketiga kalinya maka ia pun sembuh.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Allah Swt berfirman didalam QS. An-Nahl yang diwahyukan kepada lebah **"wa awhaa Rabbuka illannahli anittakhidzii minal jibali buyutan waminasysyajari wa mimma ya'risyuuna; tsumma kulii min kullisysyamarati faslukii subula Rabbiki dzululan yakhruju mim buthuuniha syarabun mukhtalifun alwaanuhu, fiihi syifaa'ullinnaas, inna fidzalika la ayatalliqaumin yatafakkarun" QS. An-Nahl : 68 – 69**

"wa awhaa Rabbuka illa annahli" Dan Tuhanmu telah mewahyukan (memerintahkan) kepada lebah (tawon); "anittakhidzii minal jibali buyutan" agar mengambil rumah – rumahnya (sarang-sarangnya) di gunung – gunung, jangan di tempat manusia. jadikanlah gunung – gunung itu rumah kalian, wahai lebah dan di pohon – pohon dan kalian boleh bersarang juga pada bangunan yang disiapkan manusia untuk mengambil madu kalian. Indahnya perintah Allah kepada lebah untuk berbakti kepada manusia. Allah berkata **"anittakhidzii minal jibali buyutan, waminassyajari, wamimmaa ya'risyuun" wahai lebah, kalian tinggal di gunung – gunung atau di pohon – pohon, atau ditempat yang dibangun manusia untuk kalian"**, sudah diperintah oleh Allah.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
"Tsumma kulii min kullisysyamarati" lantas kalian (lebah) boleh makan semua buah – buahan dan bunga – bunga dari segala jenis. "Faslukii subula Rabbiki dzululan" jalankan perintah – perintah Tuhanmu yang memilikimu wahai lebah dengan tunduk dan patuh, maka lebah itu pun tunduk dan patuh. Ia hanya makan daripada sari buah – buahan. **"Yakhruju mim buthuuniha syarabun mukhtalifun alwaanuhu" keluarlah dari perut lebah itu minuman atau cairan yang berbeda warna**. Yaitu ada madu yang putih, madu kuning dan madu yang agak gelap menghitam. Mempunyai cairan yang beragam warna. **"Mukhtalifun alwaanuhu fiihi syifaullinnaas" madu itu cairan yang keluar dari lebah yang mengandung penyembuh bagi manusia. "Inna fidzalika la ayatalliqaumin yatafakkarun" didalam kejadian itu terdapat tanda – tanda kebesaran Allah bagi mereka yang mau berfikir**.

Al Imam Ibn Hajar didalam Fathul Baari bisyarh Shahih Bukhari mensyarahkan hadits yang kita baca tadi bahwa berkaitan dengan ayat ini. Rasul saw berkata **"shadaqallahu wa kadzaba badhnu akhi"**, Allah sudah berfirman bahwa pada cairan yang keluar dari lebah itu terdapat penyembuhan. **"Syifaulinnaas" (penyembuh bagi manusia)**, maka Rasul Saw berkata **"shadaqallahu wa kadzaba badhnu akhiik" Allah Yang Maha Benar, jangan percaya pada penyakit saudaramu**. Beri terus minum madu, minum madu tambah sakit perutnya, Rasul saw berkata **"beri lagi minum madu, beri lagi"**. Al Imam Ibn Hajar menjelaskan bahwa didalam **riwayat thibbun nabawiy (pengobatan – pengobatan Nabi Saw)** madu itu mempunyai 1 kemampuan untuk membunuh bakteri – bakteri dan virus. Semakin dahsyat bakteri dan virus yang menyerang seseorang, semakin ia butuh madu lebih banyak. Oleh sebab itu Rasul saw perintahkan untuk minum lagi, lagi. Maksudnya dosisnya belum cukup untuk penyakit saudaramu, tambahkan lagi madu sampai cukup dan sembuh. Demikian Hujjatul Islam wabarakatul anam Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani didalam Fathul Baari bisyarh Shahih Bukhari.

Dan para ilmuwan kita menemukan 1 keajaiban pada lebah yang memproduksi madu,. Banyak hewan – hewan yang ada di permukaan bumi memang dicipta dan diperintah oleh Allah untuk memproduksi lebih dari produksinya, lebih dari kebutuhannya karena itu disiapkan untuk manusia. Lebah memproduksi madunya lebih banyak dari kebutuhannya, jauh lebih banyak dari kebutuhannya. Kebutuhan lebah tidak seberapa tetapi ia memproduksinya sangat banyak karena sudah diperintah oleh Allah. Demikian pula ayam, demikian pula sapi. Yang ayam itu bertelur hampir setiap hari 1 butir dan itu tidak dibutuhkannya, demikianlah sapi yang memproduksi susunya lebih banyak dari kebutuhan anak – anaknya. Demikian indahnya pengaturan dan kesempurnaan ekosistem yang diatur oleh Yang Maha Tunggal dan Maha Abadi.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,

Para ilmuwan juga menemukan bahwa kesempurnaan lebah yang betul – betul diatur oleh Allah itu, mereka menjaga kelembapan madu karena diperintah oleh Allah untuk berkhidmah kepada keturunan Adam dengan madunya maka mereka pun menjaganya walaupun berlebihan yang disimpan di sarangnya. Bahkan suhunya pun dijaganya oleh para lebah itu. Dikatakan oleh para ilmuwan kita, Prof. Dr. Harun Yahya bahwa pada sarang – sarang madu itu ada pintu – pintunya untuk lebah – lebah yang tugasnya menjaga agar suhunya tetap 35°Celcius selama 10 bulan. Apabila cuaca didalam sarang itu dingin maka mereka mengibaskan sayapnya ke arah luar, agar udara yang ada disarang itu keluar sehingga suhu panasnya naik hingga 35°Celcius, namun sebaliknya apabila cuaca didalam sarang panas maka ia mengibaskan sayapnya menghadap ke arah dalam, agar udara masuk kedalam sarang dan suhu terjaga agar tetap 35°Celcius.

Demikian dahsyatnya lebah dengan perintah Rabbul Alamin Jalla Wa Alla dan ternyata juga pada lebah itu juga terdapat suatu zat yang sudah dijelaskan oleh Allah. **“Yakhruju mim buthuuniha syarabun mukhtalifun alwaanuhu” cairan yang keluar dari lebah itu beraneka warna; QS. An-Nahl : 69**. Bukan hanya madu tapi ada cairan lain yang dikenal dengan sebutan ***“propolis”*****. Propolis adalah salah satu antibiotik terkuat yang ada di muka bumi**. Munculnya dari lebah bukan berupa madu tapi ia merupakan cairan antibiotik yang diproduksi oleh lebah untuk menjaga sarang –sarang tawonnya. Apabila datang bakteri – bakteri yang merusak maka lebah itu mengeluarkan cairan propolisnya dan membunuh bakteri. Dan ternyata propolis itu bisa diambil oleh manusia dijadikan antibiotik yang paling kuat dan tidak membawa efek samping bagi manusia. **“Fiihi syifaullinnaas” pada cairan yang keluar darinya itu (lebah) membawa kesembuhan bagi manusia**. Dan hal itu semua sudah diketahui oleh Sayyidina Muhammad Saw. Beliau sudah memahaminya, seraya berkata **“shadaqallahu wa kadzaba badhnu akhiik” Allah Yang Maha Benar, jangan percaya pada penyakit saudaramu yang sakit perut makin sakit perutnya, beri madu lagi, beri minuman lagi dari lebah**. Inilah karena beliau mengetahui betul kandungan – kandungan yang ada pada cairan – cairan yang keluar dari lebah, pada cairan yang keluar dari serangga, apa yang ada di sayap seekor lalat. Kesemuanya sudah diketahui dengan jelas oleh Nabiyyuna Muhammad Saw. Semakin kita ikuti sunnah semakin sempurna kehidupan kita, semakin dalam kesehatan wal afiah.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Inilah Nabi agung, idolaku dan idola kalian dan beruntunglah orang yang mencintai beliau saw. Sebagaimana sabda beliau saw **“almar u ma’a man ahab” seseorang bersama dengan orang yang ia cintai**, demikian riwayat Shahih Bukhari. Dan hadirin – hadirat, hadits ini memanggil semua jiwa untuk mau atau tidaknya mereka bersama Sayyidina Muhammad Saw, maukah kita bersama Rasulullah Saw? Hadits ini telah membuka gerbang luas agar kita bersama Muhammad Rasulullah Saw. Cintailah Nabi kita Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Manusia yang paling sempurna, manusia yang paling indah untuk dipanut, ialah Sayyidina Muhammad Saw. Berkata Abu Hurairah radiyallahu anh ketika sedang duduk memandang wajah Sang Nabi saw seraya berkata **“ya Rasulullah, idza ra;aynaaka raqqat quluubinaa” ya Rasulullah jika kami memandang wajahmu terangkat jiwa kamikepada kekhusyu’an**. Hadirin – hadirat, bisakah kau bayangkan memandang satu wajah yang membuatmu semakin khusyu’..?. Itulah wajah seindah – indah ciptaan Allah yaitu Sayyidina Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Rasul saw bersabda, diriwayatkan oleh Al Imam Bukhari dalam kitabnya Adabul Mufrad **“alaa unabbi’ukum bi khiyarikum? Humul ladzina idza ru-uu dzukirallah”maukah kalian kuberitahu orang – orang yang mulia diantara kalian? Orang yang jika kalian lihat wajahnya, membuat kalian ingat kepada Allah dan berdzikir kepada Allah**. Merekalah para shalihin, kalau para shalihin saja demikian maka lebih – lebih pemimpin para shalihin yaitu Sayyidina Muhammad Saw. Hadirin, demikian keadaan para sahabat. Mereka (radiyallahu anhum) bukan ahlul ghaflah, mereka ahlul khusyu’ yang siang harinya penuh ibadah, malam hari penuh ibadah, siang dan malamnya penuh sujud, tasbih, dzikir dan munajat. Semua itu mereka dalam puncak kekhusyu’an, dan kekhusyu’an mereka ternyata lebih memuncak ketika memandang wajah Sayyidina Muhammad Saw.

Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, berkata Anas bin Malik **“ma ra aina mandharan, a’jab min wajhinnabiy Saw” belum pernah kami melihat pemandangan yang lebih menakjubkan dari wajah Sayyidina Muhammad Saw**. Demikian berkata Sayyidina Anas bin Malik. Hadirin – hadirat,

pemandangan yang menakjubkan berupa matahari, bulan, lautan, dan lainnya. Seraya berkata **"tidak ada pemandangan yang lebih menakjubkan yang kami temukan melebihi dari wajah Sayyidina Muhammad Saw"**. Wajah yang paling berhak dicintai dari semua wajah, wajah yang paling ramah, wajah yang paling berkasih sayang dari semua makhluknya Allah, yang Allah katakan **"wa innaka la'alaa khuluqin adhim, sungguh kau (Nabi Saw) berada pada akhlak yang agung" (QS. Al Qalam : 4)**. (juga Allah berfirman bahwa sang Nabi saw adalah) **Sirajan Munira** (pelita yang terang – benderang) Sayyidina Muhammad Saw.

Hingga diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitabnya Adabul Mufrad, salah seorang sahabat ketika wafatnya Nabi saw seraya berdoa kepada Allah **"Allahumma khudz bashari hatta.." wahai Allah butakan mataku, aku tidak mau melihat lagi setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw**. Maka ia dibutakan oleh Allah. Ia dijenguk oleh para sahabat diantaranya Ibn Abbas dan Ibn Umar radiyallahu anhuma **"kenapa kau ini buta?"**, ia berkata **"aku berdoa minta buta kepada Allah", "kenapa?","aku tidak butuh melihat lagi setelah wajah Sayyiidina Muhammad Saw tidak ada lagi dimuka bumi"**. Demikian hadirin – hadirat, seraya berkata **"tidak berarti bagiku pemandangan dari kijang – kijang indah dan semua yang ada di alam ini dan kehidupan dunia ini tidak berarti kalau aku sudah tidak lagi melihat wajah Nabiku Muhammad Saw"**.

Inilah cinta, inilah mahabbah, dan Rasul saw telah bersabda **"aku merindukan saudara – saudaraku"**. Siapa mereka? Sebagaimana riwayat Shahih Muslim **"humul ladziin ya'isyuuna ba'di, yawaddu ahaduhum law ra'ani bi ahlihi wamaalihi" mereka yang hidup setelah aku wafat sangat ingin melihat wajahku dari segala – galanya.**

Hadirin, semoga aku dan kalian berada didalam kelompok yang dirindukan Rasulullah Saw yang airmata beliau menangis, mendengar dari Allah, gema dari matnya yang rindu setelah ia wafat dan sangat ingin melihat wajah beliau. Semoga namaku disampaikan kehadirat Sang Nabi saw dan juga nama - nama kalian, nama orang yang merindukan jumpa Sang Nabi Saw dan dirindukan oleh Sang Nabi saw. **Mereka yang kurindukan itu**, kata Rasul saw. **Mereka yang hidup setelah aku wafat namun mereka sangat ingin melihat wajahku lebih dari harta dan keluarganya**. Rabbiy Rabbiy jadikan kami orang – orang yang dirindukan oleh Rasulullah Saw.

Ya Rahman Ya Rahim, muliakan kami demi Keagungan Anugerah-Mu siang dan malam yang tiada pernah terputus dalam kehidupan kami, dalam terbit dan terbenamnya matahari. Pastikan kami selalu dalam keridhoan-Mu, pastikan kami selalu dalam Cahaya Pengampunan-Mu, pastikan kami selalu dalam Cahaya Kebahagiaan-Mu, singkirkan dari kami segala musibah, singkirkan dari kami segala kesulitan, gantikan dengan kemudahan. Wahai Yang Maha Memudahkan segala yang sulit, mudahkan untuk kami segala yang sulit dan mudahkan bagi kami yang telah mudah dan tambahkan untuk kami.

Rabbiy, jangan Kau siksa kami jika kami berbuat salah dan dosa, maafkan segala dosa – dosa kami, jangan bebani kami dengan beban yang kami tidak mampu mengangkatnya. Wahai Allah, dan kasih sayangilah kami, dan maafkanlah kami, ampunilah kami, kami titipkan seluruh dosa kami pada gerbang pengampunan-Mu. Kami titipkan usia kami pada gerbang Pengampunan-Mu, kami titipkan sisa usia kami pada gerbang Pengampunan-Mu, kami titipkan akhir hidup kami pada gerbang kerinduan pada-Mu, pastikan kami wafat kelak dalam puncak kerinduan kehadirat-Mu. **"Man ahabba liqa'i ahbabtu liqa'ahu" barangsiapa yang rindu jumpa dengan-Ku, Aku pun rindu jumpa dengannya**. Pastikan kami melewati hari – hari kami semakin rindu pada-Mu, semakin jauh dari dosa – dosa, semakin dekat kepada pahala, limpahkan kami kemakmuran dunia akhirat.

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..
Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Ya Dzaljalali wal ikram, Ya Dzaththauli wal in'am. Tidak lupa kita mendoakan saudara – saudara kita yang terjebak dalam narkotika, yang terjebak dalam perzinahan, perjudian dan segala kerusakan aqidah agar Allah Swt melimpahkan kepada mereka hidayah. Ya Rahman Ya Rahim, kita lanjutkan dengan doa bersama untuk mendoakan seluruh muslimin – muslimat dan munculnya pemimpin yang membawa

kedamaian, memrangi kedhaliman, menindas kelemahan, membela shalihin. Amin Allahumma amin. Tafadhol masykura.

Hadirin –hadrirat yang dimuliakan Allah,
Muncul pertanyaan kepada saya tentang hukumnya mengikuti tarekat. Ini banyak sekali ditanyakan. Tentunya tarekat itu mengambil dari kaliamat thariqah yaitu metode untuk mencapai kekhusyu'an dan kedekatan kepada Allah Swt. Jadi tarekat itu ada yang bathil dan ada yang haq. Ada yang berjalan dengan kebenaran, ada yang berjalan dengan kesesatan maka pandai – pandailah memilih. Mengenai yang dijalankan di sebagian besar Indonesia ini adalah Thariqah Alawiyyah yaitu thariqah yang para habaib dan para ulama kita. Thariqah Alawiyyah dinamakan induk dari semua thariqah. Karena thariqah ini memadukan haqiqah dan syari'ah. Hakekat dan syari'at dipadu dalam thariqah alawiyyah. Hingga yang diajarkan didalam thariqah alawiyyah adalah sesuai dengan sunnah Sang Nabi saw. Apa diantaranya ajaran – ajaran thariqah alawiyyah? Diantaranya Ratib Al Aththas, Ratib Al Haddad, kesemuanya dari hadits – hadits Rasulullah Saw. Thariqah Alawiyyah tidak ada hal yang keluar dari sunnah Sang Nabi saw, oleh sebab itu disebut thariqah induk dari semua thariqah karena menyatukan syari'ah dan haqiqah. Hakekat dan syari'ah dipadu menjadi satu dalam tuntunan thariqah alawiyyah.

Berbeda dengan sebagian thariqah yang hanya mengambil ma'rifah dan haqiqah saja tanpa memperdulikan syari'atnya. Tentunya hal itu baik, akan tetapi kalau ia meninggalkan syari'ah secara keseluruhan tentunya bertentangan dengan tuntunan Sang Nabi saw. Karena Sang Nabi saw dibangkitkan untuk mengajarkan syari'at dan hakekat. Kesemuanya diajarkan. Syari'at adalah hukum – hukum dalam kehidupan kita, hal – hal yang bersifat jasadiyyah seperti hukum ibadah, hukum tijarah, hukum dagang, hukum nikah. Kalau haqiqah, ma'rifah adalah ilmu yang mendekatkan kita dengan lebih khusyu' kepada Allah Swt. Sekali lagi pemahaman tentang Allah itu dipadu dalam thariqah alawiyyah. Oleh sebab itu para habaib kita berjalan dengan thariqah alawiyyah, seperti banyak sekali Guru Mulia kita Al Musnid Al Habib Umar bin Hafidh juga Guru Mulia kita Al Habib Zein bin Ibrahim bin Smeith, Madinah, Guru Mulia kita Al Habib Salim bin Abdullah Syatiri, Tarim, Guru Mulia Kita Syekh Muhammad bin Alwi Al Maliki, dan juga para Kyai kita KH. Abdullah Syafi'ie, Muallim KH. Syafi'i Hadzami, KH. Nawawi Al Banteni alaihim rahmatullah ajmain, mereka didalam thariqah alawiyyah. Demikian para ulama dan habaib terdahulu. Luarbatang, kwitang, empang bogor dan lain sebagainya. Kesemuanya didalam thariqah alawiyyah. Mengikuti thariqah yang lainnya boleh – boleh saja, kalau tidak bertentangan dengan syari'ah Nabi Muhammad Saw, kalau bertentangan jangan diikuti. Demikian hadirin –hadirat yang dimuliakan Allah, jawaban dari saya dan kita lanjutkan dengan doa penutup dengan kalimat talqin dari Guru kita fadhilatul Sayyid Adda'iillaAllah Al Habib Hud bin Muhammad Bagir Al Aththas. Tafadhol masykura

Washollallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 04 June 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 06 March 2010

Rahmat Allah swt Mengalahkan Kemurkaan Nya
Senin, 01 Maret 2010

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ وَهُوَ يَكْتُبُ عَلَى نَفْسِهِ وَهُوَ وَضَعَ عِنْدَهُ عَلَى الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِيْ تَغْلِبُ غَضَبِيْ

(صحيح البخاري)

“ Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda : Ketika Allah menciptakan makhluk, Allah menulis di dalam kitabNya, Dia (Allah) menulis atas diriNya, lalu Dia swt meletakkan di sisi Nya pada Arasy : "Sesungguhnya rahmat Ku mengalahkan kemurkaan Ku”. (Shahih Al Bukhari)

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ
اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ الْعَظِيْمَةِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ

Limpahan puji kehadirat Allah Yang Maha berhak atas segala pujian .
Semakin seseorang memahami hakikat kehidupannya dan merenungkan darimana ia datang dan bagaimana ia memulai kehidupannya, dan ia mendengar tuntunan Ilahi bahwa Allah yang menghidupkannya. Dialah (Allah) pemilik diriku dan diri kalian , pemilik nafasku dan nafas kalian , pemilik panca inderaku dan kalian , Dialah (Allah) Maha berhak untuk dipuji dan memang paling pantas dipuji dan tiada yang lebih terpuji daripada yang paling banyak memuji Allah. Manusia yang paling banyak memuji Allah adalah sayyidina Muhammd , makhluk yang paling banyak memuji Allah adalah sayyidina Muhammad , makhluk yang paling banyak dipuji Allah adalah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam , makhluk yang paling banyak pengikutnya yang memuji Allah adalah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam , pemimpin orang-orang yang memuji Allah adalah Sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam ,

Semoga Allah subhanahu wata’ala menaungiku dan kalian dengan cahaya keterpujian Ilahi dalam setiap nafas kita , dalam hari-hari kita , dan dalam kehidupan kita . Allah Yang Maha Dermawan melimpahkan kedamaian sepanjang waktu dan zaman , genggaman kedermawanan Ilahi tiada pernah tertutup kecuali dilimpahkan ke barat dan timur dari generasi ke generasi , memberi dan terus memberi , meminjamkan dan terus meminjamkan , mengampuni dan terus mengampuni , menyeru dan terus menyeru itulah Allah subhanahu wata’ala .

Hadirin hadirat , samudera pengampunan Ilahi tiada pernah tertutup , pintu taubatNya memanggil para pendosa untuk sampai kepada pengampunan dan maaf . Maka adakah yang lebih merugi dari yang menolak cinta Allah ?!, adakah yang lebih hancur lebur kehidupan dunia dan akhiratnya tiada berguna melebihi mereka yang menolak untuk dicintai Allah ?!, adakah kita melakukan apa-apa yang dicintai Allah ? bagaimana keadaan siang dan malam kita, bagaimana kabar setiap nafas kita, bagaimana kabar setiap kalimat yang kita ucapkan apakah itu menjawab cinta Ilahi atau mengundang kemurkaan-Nya, atau mengundang kecemburuan Allah, atau menyakiti perasaan Allah ?!. Hadirin hadirat, kita selalu

mengadu kepada Allah atas kelemahan kita dalam taat, semoga Allah terus memberi kita kekuatan dan kemampuan untuk selalu berada dalam keluhuran.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits yang telah disabdakan oleh nabi akhir zaman dan tiada nabi setelah beliau, nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam , yang bersabda :

لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ وَهُوَ يَكْتُبُ عَلَى نَفْسِهِ وَهُوَ وَضع عِنْدَهُ عَلَى الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِيْ تَغْلِبُ غَضَبِيْ

(صحيح البخاري)

Maka ketika Allah telah menciptakan alam semesta dan segenap ciptaan , lalu Allah menulis di ‘arsy , alam yang tertinggi dari semua alam yang diciptakan Allah dengan tulisan :

رَحْمَتِيْ تَغْلِبُ غَضَبِيْ

“ Kelembutan dan kasih sayang-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku”

Maksudnya apa? yaitu setiap hal yang dimurkai Allah, bukan tidak ada hal yang dimurkai Allah, banyak hal yang dimurkai Allah jika kita perbuat , namun Allah memberi kejelasan pada setiap para pendosa bahwa Allah akan bersabar dan mengampuni serta menyayangi jika mereka mau bertobat dan kembali kepada kelembutan-Nya.

Demikian indahnya Allah , ingin memperkenalkan kepada kita inilah (Aku) Rabbul ‘alamin yang mempunyai sifat murka , tapi kasih sayang-Ku jauh lebih besar daripada kemurkaan-Ku. Maka mereka yang memilih jalan kemurkaan Allah itu salah mereka sendiri, namun jika ia terjebak dalam kemurakaan Allah sebab perbuatannya, maka ketahuliah bahwa kasih sayang-Nya lebih besar dari kemurkaan-Nya.

Hadirin hadirat alangkah indahnya Allah mengenalkan Dzat-Nya kepada kita , maka beruntunglah yang memahaminya. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, Allah subhanahu wata’ala berfirman kepada malaikat di dalam hadits Qudsy : “ Ketika hamba-Ku berniat ingin berbuat dosa maka janganlah terlebih dahulu ditulis dosanya, dan jika ia telah berbuat dosa maka tuliskan satu dosa baginya. Dan jika hamba-Ku berniat untuk berbuat baik maka tulis baginya satu pahala sebelum ia melakukannya , dan jika ia melakukannya maka lipatgandakan pahalanya sepuluh kali hingga tujuh ratus kali lipat”.(Shahih Al Bukhari)

Begitulah Allah subhanahu wata’ala memanjakan kita , adakah yang lebih memanjakan kita melebihi Allah , adakah yang lebih berlemah lembut dan menginginkan cinta kita melebihi Allah?! . Allah tidak butuh pada setiap hambaNya, namun Allah meminta kita untuk mencintaiNya , Allah melamar kita untuk menjadi hamba yang yang dicintai-Nya . Hadirin hadirat, lamaran Ilahi setiap waktu dan saat mengangkat setiap hamba yang ingin berfikir akan hal ini untuk semakin menaiki tangga-tangga derajat mahabbah, tangga-tangga keluhuran cinta kepada Allah, sehingga Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

اَلدُّنيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ

“ Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir ”

Maksudnya adalah seluas-luas kenikmatan yang didapatkan seorang hamba yang beriman dan rindu kepada Allah, ia tetap merasa berada dalam penjara dan kesulitan karena dahsyatnya kerinduannya kepada Allah subhanahu wata’ala, dahsyatnya rindu kepada sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan di dalam tafsir Al Imam At Thabary Ar bahwa ketika salah seorang sahabat dari kalangan baduwi (orang dusun) ia mendengar rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membaca surat Al Insan sampai ayat terakhir.

Surat ini lebih banyak menceritakan tentang kenikmatan, dan keindahan surga. Maka berkatalah seorang baduwy itu kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam : “ Wahai Rasulullah apakah mataku ini akan memandangmu kelak di sorga?, engkau sudah menceritakan keindahan surga tapi apakah mataku ini akan memandangmu disana, keindahan surga tidak aku pedulikan karena jika aku tidak memandang

wajahmu maka percuma aku masuk ke dalam surga”.

Karena cintanya kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam terdiam , dan iapun mengulang pertanyaannya: “wahai Rasulullah apakah mataku akan memandang di surga?” maka Rasulullah berkata : “ ya , kau akan melihat aku kelak di surga ”, maka orang baduwy itu terjatuh pingsan karena cinta dan tangisnya, gembira karena telah dijanjikan oleh sang nabi untuk berjumpa dengan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam , untuk melihat wajah nabi Muhammad . Demikian cintanya kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam , dan ketika orang ini wafat rasul pun memanjakannya, rasul yang menurunkan jenazahnya kedalam kubur, lalu rasul memangkunya sesaat kemudian beliau membaca ayat :

إِنَّ هَذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُمْ مَشْكُوْرًا

(الإنسان : 22)

“Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan)”. (Al Insan:22)

Maka sayyidina Abdullah bin Umar berkata : “ Wahai Rasulullah siapa orang ini...dia bukanlah orang yang menonjol diantara para sahabat sehingga kau membacakan ayat ini dan kau sangat memanjakan dia, apa yang dia lakukan ? , perjelas wahai Rasul”, maka Rasul berkata : “Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggamannya (Allah) , sungguh orang itu saat ini sedang diberdirikan di hadapan Allah subhanahu wata’ala dan Allah berkata : “ Aku akan mensucikan dan menyinari wajahmu” , kenapa ? karena cintanya kepada sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Dan hewan-hewan pun mencintai Rasulullullah, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Al Habib Salim bin Umar Al Hamid bagaimana Abdurrahman Ad Dibaa’i menjelaskan riwayat hamba-hamba yang cinta kepada Rasul shallallahu ‘alaihi wasallam, maka ketika onta-onta mendekati Madinah Al Munawwarah, berkata Al Imam Abdurrahman Ad Dibaa’i : “ Jangan kau pegangi onta yang sedang mengarah ke Madinah , karena onta itu bergegas dengan kencang dan jangan tahan kekencangannya karena yang mengendalikannya adalah rindunya kepada sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam”.

Semua onta ketika memasuki Madinah Al Munawwarah onta-onta itu pun mengalirkan air mata hingga saat ini, kenapa? karena mengetahui bahwa itu adalah kota sayyidina Muhammad , apakah hewan mengenal beliau ? ya , hewan mengenal beliau , tumbuhan mengenal beliau, bebatuan mengenal beliau , langit dan bumi semuanya mengenal beliau , sebagaimana sabda nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari :

إِنَّ اللهَ إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيْلَ فَقَالَ إِنِّيْ أُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبَّهُ فَيُحِبُّهُ جِبْرِيْلُ ثُمَّ يُنَادِيْ فِي السَّمَاءِ فَيَقُوْلُ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبُّوْهُ فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ

“Sesungguhnya apabila Allah mencintai seorang hamba, maka Dia akan memanggil Jibril dan berkata: Sesungguhnya Aku mencintai fulan maka cintailah dia! Jibril pun mencintainya. Kemudian dia menyeru para penghuni langit: Sesungguhnya Allah mencintai fulan, maka cintailah dia! Para penghuni langitpun mencintainya”

Maka orang yang paling dicintai Allah adalah sayyidina Muhammad (saw). Diriwayatkan dalam sirah (kitab sejarah nabi saw), ketika seekor onta besar yang mengamuk di Madinah Al Munawarah , tentunya jika binatang mengamuk maka ia akan beringas , maka mulut onta itu berbusa karena marah dan onta itu pun dijerat di dalam suatu kandang, dilaporkan bahwa onta besar di Madinah mengamuk, maka sampailah kabar kepada Rasulullah , maka Rasulullah berkata : “ tunjukkan aku pada onta itu ” , maka sahabat berkata : “ onta itu dijerat dalam kandang ini wahai Rasulullah” , Rasulullah berkata : “Bukalah pintunya”, maka sahabat pun berkata : “ wahai Rasulullah , onta itu sedang mengamuk dan beringas , nanti ia akan melukaimu”, rasulullah berkata: “ bukakan pintunya”!!. Semua hewan dan tumbuhan dan semua makhluk Allah mengenal Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam .

Ketika pintu kandang itu dibukakan , onta yang berada jauh dari pintu itu kelihatan sedang beringas , merah matanya dan berbusa mulutnya, tetapi ketika melihat wajah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam , ia pun tertunduk tunduk lari mendekat mencium kaki Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam , melihat wajah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam , wajah makhluk yang paling indah dari

semua makhluk ciptaan Allah , orang yang paling ramah dan tenang dan onta itu pun tahu bahwa inilah pimpinan seluruh manusia , orang yang paling dicintai Allah .

Kita bisa bayangkan seekor binatang yang sedang mengamuk, mungkin disini kita jarang melihat onta , jika kita melihat kuda atau kerbau yang mengamuk saja tentunya kita akan risau , padahal onta jika berdiri tingginya dua kali lebih tinggi dari kerbau, bayangkan saja jika mengamuk maka seperti apa buasnya, dalam keadaan seperti itu ia berlari tertunduk-tunduk mendekat menciumi kaki Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, hilang marahnya ketika memandang wajah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Inilah semulia-mulia idola kita , maka jangan memilih idola yang lain , karena idola kita yang lain, apalagi orang yang tidak pernah sujud kepada Allah , jika kita menjadikannya idola maka itu akan menjadikan musibah kelak di hari kiamat , di dalam Atsar sahabat dijelaskan bahwa: "Walaupun seorang hamba beribadah ratusan tahun di hadapan Ka'bah, tetap ia tidak akan dikumpulkan kecuali bersama dengan orang yang ia cintai". Hadirin hadirat , ucapan ini diperkuat dengan riwayat Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim :

اَلْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

" Seseorang bersama dengan orang yang dicintainya"

Jika ada yang berkata "orang seperti aku ini belum pantas cinta kepada Rasulullah", kalau belum pantas mencintai Rasul , maka tidak terpilih menjadi ummatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam . Semua ummat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sudah dihalalkan oleh Allah untuk mencintai nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bahkan mereka yang masuk Islam pun karena mengenal dan mencintai Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, bahkan hingga musuh-musuhnya berkata : " bahwa beliau itu tidak mempunyai wajah pendusta ", karena wajah yang demikian polos dan jujur.

Hadirin hadirat , Allah subhanahu wata'ala menyiapkan keluhuran bagi hamba-hambaNya yang mau membenahi dirinya, Allah subhanahu wata'ala Maha berlemah lembut kepada segenap hamba-Nya, sehingga diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika seorang hamba yang wafat dan sebelum wafatnya ia tobat kepada Allah kemudian ia menyesal karena tidak pernah beribadah kepada Allah , maka ia berwasiat kepada anak dan istrinya "jika ia meninggal agar tidak dimandikan , dan dikafani serta dikuburkan tetapi bakarlah kemudian debunya buang di laut sebagian dan buang di darat sebagian" , anaknya berkata : " kenapa ayah ?" , dia menjawab: " tidak pantas aku dishalatkan dan dikuburkan dengan mulia karena aku tidak pernah berbuat amal shalih". Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ketika wafat ia dihadapkan kepada Allah dan ditanya : "mengapa engkau berbuat demikian wahai hamba-Ku ?" , ia menjawab : " aku malu pada-Mu wahai Allah" , maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa Allah subhanahu wata'ala mengampuni dosa-dosanya karena ia malu kepada Allah .

Maka janganlah menunggu sakaratul maut untuk malu kepada Allah , mulai sekarang malulah, aku bernafas dan setiap nafas ini adalah lambang cinta-Mu kepadaku wahai Allah, setiap detak jantungku adalah lambang kasih sayang-Mu kepadaku wahai Allah , dan sepanjang siang dan malam aku terus berdosa dan berbuat salah wahai Allah , maka kemana aku akan mengadu jika tidak kepada-Mu wahai Allah , seraya berfirman dalam hadits qudsy riwayat Shahih Al Bukhari :

أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِيْنَ مَالاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

" Aku siapkan untuk hamba-hambaKu hal-hal yang belum pernah terlihat mata , dan tiada pernah terdengar oleh mata serta tiada pernah terlintas pada fikiran manusia"

Hal ini bagi mereka yang hari-harinya banyak tertimpa kesedihan , ingatlah ada sesuatu yang disembunyikan oleh Allah dibelakang kehidupan kita apakah kebaikan yang abadi atau kehinaan yang abadi wal'iyadzubillah . Allah subhanahu wata'ala berfirman :

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

(السجدة : 17)

"Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan". (QS. As Sajadah : 17)

Semoga Allah menjadikan kita dalam kelompok mereka . Diriwayatkan dalam riwayat yang tsiqah di dalam Shahih Al Bukhari ketika sayyyidina Sa'ad Ra yang sangat pencemburu dan cinta kepada istrinya berkata kepada para sahabat nabi : " kalau ada seseorang yang berani mendekati istriku , maka akan kutebas dengan pedang ini" , maka para shahabat datang kepada Rasulullah dan berkata : " wahai Rasulullah Sa'ad marah dan berkata jika ada oarng yang mendekati istrinya maka akan ditebas dengan pedangnya" , maka Rasulullah berkata:

أَتَعْجَبُوْنَ مِنْ غِيْرَةِ سَعْدَ لَأَنَا أَغْيَرُ مِنْهُ وَاللهُ أَغْيَرُ مِنِّيْ

" Apakah kalian heran dengan cinta dan cemburunya Sa'ad kepada istrinya ? , aku lebih cinta dan cemburu kepada kalian daripada Sa'ad kepada istrinya , dan Allah lebih cinta dan cemburu kepada kalian daripada aku "

Demikian indahnya cinta nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kepada ummatnya . Oleh sebab itu kita tidak bisa menyembah kepada selain Allah , karena Allah akan murka Allah ingin kita hanya untuk-Nya subhanahu wata'ala , hanya menyembah-Nya , hanya bersujud kepada-Nya, karena alam semesta ini milik-Nya , karena kerajaan jagad raya ini berada digenggaman-Nya , karena setiap detak nafas kita dan seluruh kejadian di alam semesta, putaran langit dan bumi dan semua kejadian ini ada dalam pengaturan tunggalnya , maka jawablah panggilan-panggilan kesucian Ilahi untuk membenahi diri kita ,membenahi rumah tangga kita, membenahi keluarga kita , membenahi kerabat dan teman kita , singkirkan dari tuntunan-tuntunan yang berpaling dari kebenaran , jangan biarkan orang lain terjebak dalam kehinaan , diantara teman kita ada yang berzina , yang berjudi dan yang terjebak narkotika , semua itu adalah ladang bagi kita untuk mencapai keridhaan Allah .

Selamatkan mereka pada keluhuran , karena dengan hal itu kita akan mendapatkan pahala, berhasil ataupun tidak . Banyak keluhan kepada saya " mengapa Ibu saya begitu jahatnya , mengapa ayah saya banyak berzina, mengapa ibu saya banyak berzina , mengapa ayah saya banyak berjudi", dan lain sebagainya .

Hadirin hadirat , ingatlah bahwa kita mendapatkan pahala jihad dengan berbakti kepada orang tua kita , barangkali buruknya amal mereka adalah ladang Ilahi untuk kita supaya kita bisa mencapai kemuliaan jihad yang dengan itu taubatnya ayah dan ibu kita ada di tangan kita . Sebagaimana diriwayatkan dalam Shaih Al Bukahri bahwa Abu Hurairah Ra datang kepada Rasulullah sahallallahu 'alaihi wasallam dan ia menangis , maka Rasulullah bertanya : " wahai Abu Hurairah , engkau datang dengan wajah yang kusam , apa yang telah membuatmu menangis ?" , maka Abu Hurairah berkata : " Ibuku tidak mau makan, karena ia tidak mau aku masuk Islam, jika aku tidak keluar dari Islam dia tetap tidak mau makan ,wahai Rasulullah doakanlah Ibuku supaya mendapatkan hidayah" , maka Rasulullah berdoa:

اَللّهُمَّ اهْدِ لِأُمِّ أَبِيْ هُرَيْرَةَ

" Ya Allah berilah hidayah untuk ibu Abi Hurairah"

Maka setelah itu Abu Hurairah kembali ke rumahnya, dan beberapa menit kemudian ia kembali kepada Rasulullah dengan wajah yang cerah, maka Rasulullah berkata: " Wahai Abu Hurairah kau datang dengan wajah yang berbeda seperti tadi, tadi kusam sekarang gembira apa yang terjadi" ? Abu Hurairah berkata: " wahai Rasulullah ibuku masuk Islam di tanganku" , maka Rasulullah berdoa " Ya Allah limpahkan pengampunan dan rahmat-Mu kepada Abu Hurairah dan ibunya dan ampuni serta kasihani juga orang-orang yang mendoakan Abu Hurairah dan Ibunya" , maka berkata sayyidina Anas bin Malik : " sejak aku mendengar doa itu dari Rasulullah maka tidak henti-hentinya aku mendoakan Abu Hurairah Ra", karena orang-orang yang mencintai Abu Hurairah dan mendoakan Abu Hurairah didoakan oleh rasul agar disayangi oleh Allah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Demikian indahnya kehidupan jika kita mau menjawab panggilan kelembutan Ilahi. Saya tidak

berpanjanglebar menyampaikan tausiah, kita bermunajat semoga Allah subhanahu wata'ala menerangi hari-hari kita dengan kebahagiaan. Acara maulid kita di Monas hari Jum'at yang lalu alhamdulillah sukses, berkumpul ratusan ribu muslimin muslimat , kita bersatu dari rakyat terendah sampai pimpinan tertinggi didalam panji sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, semoga semakin cepat Jakarta ini menjadi kota kedamaian sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , kota yang damai dengan tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam , semoga semakin banyak yang bertobat , semoga semakin banyak para pejabat dan para konglomerat , para rakyat dan semua kelompok yang bertobat dan membenahi hari-harinya , berkata guru mulia kita Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Hafizh bahwa di bulan Rabiul Awal tahun ini banyak sekali orang-orang yang bertobat lebih dari bulan-bulan dan tahun-tahun yang lalu , banyak berjatuhan hawa nafsu untuk berbuat kejahatan dari hati mereka menuju tobat dan keluhuran , semoga kita diantara kelompok itu amin ya rabbal 'alamin .

Kita bermunajat kepada Allah subhnahu wata'ala semoga Allah melimpahkan keluhuran dan kebahagiaan pada hari-hari kita dan semoga Allah menumbuhkan sifat-sifat luhur pada kita , semoga Allah subhanahu wata'ala membantu kita dalam kelemahan kita atas taat kepada-Nya, diberi kekuatan oleh Allah subhanahu wata'ala.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا ...

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kita berharap semakin banyak dan makmur panggung-panggung Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di seluruh wilayah muslimin, semoga panggung-panggung dakwah , panggung shalawat dan dzikir semakin makmur, semakin bergemuruh dengan dzikir kepada Allah subhanahu wata'ala khususnya di wilayah Jakarta dan seluruh wilayah muslimin.

Kita juga mendoakan saudara kita yang mendengarkan acara ini yang disiarkan langsung di Wadi fm dan juga di streaming www.majelisrasulullah.org di seluruh dunia , sehingga saudara-saudara kita yang di luar Indonesia juga bisa mendengarkan siaran langsung ini , semoga semua mereka yang mendengarkan juga dilimpahai keberkahan dan kebahagiaan walaupun di tempat yang jauh, amin allahumma amin. Kita kembali bertawassul kepada Ahlul Badr semoga Allah subhanahu wata'ala menyingkirkan musibah dan kesulitan, kemudian dilanjutkan dengan kalimat talqin oleh Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas dan doa penutup oleh Al Habib Sofyan, Yatafaddhal masykuraa..

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 01 October 2009

Raja Dari Semua Istighfar
Senin, 28 September 2009

قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَيِّدُ الِاسْتِغْفَار أَنْ تَقُولَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ، وَوَعْدِكَ، مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.) قَالَ وَمَنْ قَالَهَا مِنْ النَّهَار مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَمَنْ قَالَهَا مِنْ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
Raja dari semua doa mohon pengampunan adalah kau ucapkan : "(Wahai Allah, Engkau Tuhanku, Tiada Tuhan selain Engkau, Engkau yg menciptaku, dan aku adalah Hamba Mu, dan Aku ada pada janji dan sumpah setiaku (syahadat), dan aku berbuat semampuku (menunaikan janji dan sumpahku itu), aku berlindung pada Mu dari keburukan yg kuperbuat, aku sadari kenikmatan Mu atasku, dan aku sadari pula perbuatan dosa dosaku pada Mu, maka ampunilah aku, karena tiada yg mengampuni dosa kecuali Engkau). Barangsiapa yg mengucapkannya di siang hari dg mendalami maknanya lalu ia wafat dihari itu maka ia masuk sorga, barangsiapa yg mengucapkannya dimalam hari dg mendalami maknanya dan ia wafat sebelum pagi maka ia masuk sorga" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh…

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ، وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِر، ٱلَحَمْدُلِلّٰهِ ٱلَّذِىْ هَدَانَا، بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَار مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْن، وَقَدْ نَادَانَا، لَبَّيْكَ يَامَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا، صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ، ... الحَمْدُلِلّٰهِ ٱلَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا ٱلْمَحضر، وَٱلحَمْدُلِلّٰهِ ٱلَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذِهِ ٱلْمُنَاسَبَةِ

Limpahan puji ke hadirat Allah Jalla wa 'Alaa, Maha raja langit dan bumi, Maha Suci Allah, Maha penguasa tuggal, Maha mencintai hamba Nya melebihi segenap kecintaan, mencintai mereka dan menyayangi mereka dengan kelembutan, mulai dari manusia tercipta dan mulai dari manusia berada dalam sel rahim ibunya, belum mengenal siapapun hanya Allah, Yang merangkai dan membangun tubuh kita dengan kesempurnaan sehingga lahirlah tubuh yang ada pada kita ini dengan kepemilikan tunggal dariNya,
tidak dirangkai dan dicipta oleh makhluk terkecuali oleh qudrah (takdir) Ilahi yang Maha Sempurna, sehingga terbentuklah tubuh mulia ini, anugerah yang luhur datang dari Rabbul 'alamin, dititipkan kepada ayah bunda kita hingga kita lahir ke muka bumi dengan kasih sayangNya, dititipkan melalui bunda kita, kemudian manusia tumbuh dewasa,

Diantara mereka ada yang kufur (dan) ada yang shaleh, ada yang taat kepada Allah (dan) ada yang kufur kepada Allah, namun Sang Maha Penyabar tetap memberi dan memberi, Sang Maha Penyabar tetap

memberi rizki walaupun Allah SWT difitnah dan dicaci, walaupun Allah SWT ditantang dengan kemungkaran dan dosa, namun Maha raja langit dan bumi yang maha lembut masih tetap memberi mereka rizki dan menawarkan pengampunan, menawarkan taubat, menawarkan kemuliaan tauhid bagi mereka yang mau menerima kasih sayang Ilahi untuk mendapatkan kasih sayang Nya yang abadi, yang dikhususkan bagi mereka-mereka yang beriman, yang dikhususkan bagi mereka yang mensucikan Allah, yang bibirnya bercahaya dengan zikrullah , yang panca inderanya dan tubuhnya dipenuhi hal-hal yang di ridhai Allah,
tersisa para pendosa tersisa para pembuat kemungkaran dan kehinaan masih di tawarkan bagi mereka pengampunan, dan selama mereka masih dalam Islam , masih menyembah Allah, tidak menduakan Allah dan tidak mengakui ada Nabi selain Muhammad SAW Khaatamul Anbiyaa' Wal Mursalin, maka sebesar apapun dosa mereka di dunia, Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang akan memberikan kesempatan bagi mereka penyucian dosa di dunia, jika tidak dibersihkan (dg musibah) maka akan dicuci dalam kubur dengan kehinaan, jika tidak terselesaikan akan dicuci di dalam api neraka dan setelah itu mereka akan sampai ke dalam surga yang abadi, demikian kasih sayang Ilahi terhadap kalian ummat Sayyidina Muhammad SAW wa baraka 'alaih.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Allah SWT memuliakan hamba-hambaNya dengan bimbingan keluhuran , dengan manusia yang paling lembut dan berkasih sayang, dengan manusia yang paling ramah dan indah , Sayyidina Muhammad SAW **…وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ** , ***(dan Sungguh Engkau Wahai Muhammad berada pd Akhlak yg Agung"*** (QS Nun 4)

Seraya bersabda diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari :

إِنَّ أَحَدَكُمْ يَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارحَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ … بِعَمَلِ أَهْلِ الجنةِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ يَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الجنة حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّار فَيَدْخُلُهَا

Hadirin hadirat..
Rasul SAW bersabda diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari : ***" Ada diantara kalian - tidak semuanya- beramal dengan amal-amal jahat dan hina, perbuatan penduduk ahli neraka, hingga jarak antara dia dan neraka hanya seperti satu hasta saja, namun Allah menghendaki berbeda maka Allah memberinya hidayah kemudian ia beramal dengan amalan ahli surga, maka masuklah ia ke dalam sorga. Dan sungguh ada di antara kalian yang beramal dengan amal ahli sorga hingga jarak antara dia dan sorga hanya satu hasta saja, namun didahului oleh ketentuan Allah maka ia pun berubah dan di cabut hidayahnya kemudian ia beramal dengan amal ahli neraka, maka masuklah ia ke neraka.***

Hadirin hadirat…
Penjabaran hadits ini sangatlah panjang , insya Allah saya ringkaskan dulu penjabaran maknanya. Dijelaskan oleh Hujjatul Islam Al Imam Ibn Hajar Al 'Asqalani di dalam Fathul Baari Bisyarh Shahih Al Bukhari dan lainnya, bahwa hadits ini adalah ***tahziiran*** (peringatan), wa ***tabsyiiran*** (kabar gembira), wa ***rajaaan*** (pengharapan) untuk orang –orang muslim yaitu agar orang-orang yang banyak beramal pahala tidak sombong, jangan menyombongkan dirinya "aku sudah beramal banyak"…apa si fulan itu pezina! si fulan itu pemabuk! si fulan itu berbuat mungkar!, aku siang dan malam di dalam kemuliaan..hati-hati Allah bisa mencabut hidayah kita dengan getaran hati kita. Sebaliknya jangan berputus asa bagi mereka yang banyak berbuat dosa, bisa saja Allah SWT melihat kebaikan di hatinya kemudian Allah memberikan hidayah, sepanjang umur dia banyak dosa di akhirnya Allah memberi hidayah, beramal dengan amal ahli sorga masuklah ia ke sorga. Jadi ringkasnya adalah orang yang banyak beribadah jangan sombong, dan orang yang banyak bermaksiat jangan putus asa dari kasih sayangNya. Betapa indahnya ucapan-ucapan Sayyidina Muhammad SAW, beruntung mereka yang banyak beribadah agar semakin luhur dan beruntung mereka yang dalam kehinaan dosa agar tidak putus asa dari rahmat Allah SWT, sempurna tuntunan Sayyidina Muhammad SAW.

Hadirin hadirat…
Dan disyarahkan pula dalam hadits ini tentang ketentuan-ketentuan Ilahi bisa berubah dengan niat kita, niat di dalam sanubari niat berbuat baik, niat berbuat luhur, niat dan berfikir mulia, hal itu bisa merubah ketentuan yang akan datang. Allah Maha mampu merubah takdirNya kepada kita, sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari Rasul SAW bersabda : ***" Barangsiapa yang ingin diluasakan rizkinya, dan***

dipanjangkan usianya maka hendaklah ia menyambung silaturrahmi ". Kok bisa silaturrahmi memanjangkan umur, kok bisa menyambung silaturrahmi meluaskan rizki?, karena yang Maha memiliki ajal adalah Allah, Allah sudah menentukan untuk kita, fulan bin fulan jika menyambung silaturrahmi maka usianya sekian, kalau ia putuskan silaturrahmi maka usianya sekian, kalau ia menyambung silaturrahmi rizkinya sekian, kalau ia putuskan silaturrahmi maka rizkinya sekian, ketentuan Ilahiah yang mungkin saja dari kebaikan berubah menjadi kehinaan karena niat dan dosa kita , sebaliknya dengan niat mulia kita, dengan amal pahala kita, menghindari hal-hal yang dilarang Allah SWT semampunya, menjalankan perintah Allah SWT semampunya, dengan itu jelanglah kebahagiaan dunia dan akhirah, semakin kita berbuat baik semakin indah ketentuan yang akan datang bagi kita .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Demikian indahnya ketentuan Rabbul 'Alamin SWT yang maha melimpahkan kemuliaan dan keberkahan bagi hamba-hambaNya .

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى أَمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوْا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ . (الأعراف : 96)

"Jikalau seandainya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami (Allah) akan melimpahkan kepada mereka keberkahan dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami (Allah) siksa mereka disebabkan perbuatannya". (Al A'raf : 96)

Allah SWT berfirman : Kalau seandainya penduduk itu, masyarakat itu beriman dan bertakwa , banyak beribadah niscaya Ku limpahkan keberkahan dari langit dan bumi, kemakmuran tumbuh dan muncul , musim penghujan tidak membawa banjir dan musibah, musim kemarau tidak membawa musibah, tanah menjadi subur tidak ada hama, tidak ada apa-apa, gempa dan lain sebagainya tidak terjadi karena orang-orangnya bertakwa dan beriman, namun karena banyaknya dosa maka yang maha lembut menjadikan musibah sebagai penghapus dosa. Hadirin hadirat..makin banyak dosa kita makin banyak musibahnya, musibah itu datang dari cinta Allah . Dan jangan kita terkena musibah setelah kita wafat, namun tentunya kita tidak menginginkan musibah, itu niatan di akhirah maka berdoalah. Telah kita sampaikan malam selasa yang lalu sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Sayyididina Abu Hurairah RA :

مِنْ أَكْثَرِ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقُوْلَ: " اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ"

Doa yang paling banyak dipanjatkan oleh Rasulullah SAW doa itu , ***"Wahai Allah Tuhan Kami, beri kami bahagia di dunia, bahagia di akhirah, jauh dari api neraka ",*** indahnya ajaran Ilahi agar kita mendapatkannya. Beruntunglah yang mau memperbanyak doa ini, untuk siapa kebahagiaan dunia dan akhirah dan jauh dari api neraka? untuk yang banyak mengamalkan doa ini, sudah pasti akan mendapatkannya, semoga aku dan kalian dimuliakan dengan keagungan doa mulia ini dalam kebahagiaan dunia dan akhirah. Amin…

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Rasul SAW mengajarkan kepada kita Sayyidul Istighfar, raja dari semua istighfar. Istighfar itu banyak tapi Rasul SAW mengajarkan pimpinan atau raja dari semua doa memohon pengampunan kepada Allah SWT. Doa ini sangat agung dan sangat indah:

اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ ...

"Wahai Allah Engkaulah Tuhanku".
Kata ***" Rabb "*** mempunyai tiga makna ; ***Sang Maha Pemelihara, Sang Pemilik,*** dan ***Sang Maha Raja.*** Ini ketiganya ada pada Rabbul 'Alamin SWT. Allaahumma Anta Rabbi " Wahai Allah Engkaulah Tuhanku, Engkaulah yang menciptaku, dan memiliki ku, dan Engkaulah yang menjadi Maha Rajaku. **اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ ..** , kalimat ini mendekatkanmu kepada puncak kekhusu'an, jika kita mengucapkannya tentunya kita sudah tahu bahwa Tuhan kita Allah, tapi kita telah mengucapkannya dengan perkataan sanubari yang dalam, menyambung silaturrahmi ruh kita dengan Allah SWT agar lebih bercahaya dengan cahaya keagungan Ilahi hingga kita betul-betul merasa sangat dekat Allah SWT karena kasih sayangNya, kasih sayang yang lebih dari ayah bunda kita.

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي...

" Wahai Allah Engkaulah yang maha mengasuhku, yang maha memilikiku, yang maha rajaku "

لَاإِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

" Tiada Tuhan selain Engkau "

خَلَقْتَنِيْ

"Engkau yang telah menciptakan aku"
Engkau telah menciptaku dari tiada, asalnya manusia ini tidak pernah ada dan kita tidak pernah menginjak bumi serta tidak mengenal siapa pun dan tidak dikenal siapa pun, namun Allah yang menciptanya ke muka bumi.

وَأَنَا عَبْدُكَ

" Dan aku adalah hambaMu "

وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ

" Dan aku berada di dalam janji dan sumpah setia kepadaMu " yaitu kalimat syahadah

مَااسْتَطَعْتُ .

" Tapi semampuku aku berbuat "

وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ

" Aku berlindung kepadaMu dari buruknya perbuatanku"

Subhaanallah,, Sang Nabi SAW mengetahui terlalu banyak ummatnya yang telah terjebak dalam dosa dan belum bisa meninggalkan dosa, lalu bagaimana caranya mengatasi dosa-dosanya?, berlindung kepada Allah dari perbuatan burukku. Mau berlindung kemana dari dosa kita,, siapa yang maha mampu merubah keadaan supaya kita lepas dari dosa?? Allah.

وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ

" Aku berlindung kepadaMu dari buruknya perbuatanku "
maksudnya apa? Supaya Allah melindungi kita , kalau seandainya kita terjebak dalam dosa maka tentunya kalau kita dalam lindungan Allah, maka Allah ampuni. Kalau seandainya kita tidak mampu meninggalkan dosa, kalau Allah lindungi kita akan mampu meninggalkannya. Kalimat ini membuka kemuliaan luhur, di dalam kehidupan kita tidak lepas daripada segala ancaman dosa, sampai di hari kiamat maka Allah tidak akan lupa dengan kalimat " Aku berlindung wahai Allah dari perbuatan buruk ku ", wahai Allah aku sadar tentang kenikmatanMu yang sangat besar , dan aku sadar juga betapa banyaknya dosa-dosaku, kalimat cinta dan rindu kepada Rabbul 'Alamin.

Sudah mengeluh kesahkan kepada Allah, menyambung hubungan mulia dengan kasih sayang Ilahi , mengadu dan merasakan diri kita hanyalah hamba yang diciptaNya, mengadu bahwa kita mengetahui betapa banyak kenikmatannya dan betapa banyak pula dosa kita bukanlah kita banyak bersyukur tapi semua perbuatan syukur perlu disyukuri pula.

فاغْفِرْلِي فِإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ

" Maka ampunilah Aku wahai Allah, karena tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau Wahai Allah "

Inilah indahnya Sang Nabi SAW cahaya jiwa beliau berpijar menerangi ummat beliau SAW hingga di akhir zaman, kalimat ini 14 abad yang silam, berapa ribu manusia dan berapa juta manusia yang termuliakan dan tersucikan hatinya dengan kalimat agung ini, seraya beliau SAW bersabda ***" Barangsiapa yang mengucapkannya di pagi hari dengan mendalami maknanya lalu ia wafat di siang itu maka ia masuk surga, jika ia membacanya di malam hari dan ia wafat sebelum pagi maka ia masuk sorga ".*** Demikian tuntunan Sang Nabi SAW, ribuan orang yang telah selamat dari api neraka dan masuk sorga dengan banyak mengamalkan bacaan luhur ini.

Hadirin hadirat..
Inilah ***Sayyidul Istighfar,*** pemimpin daripada segala doa memohon pengampunan. Amalkanlah semampunya, jika mampu sebelum pagi sore ini hanya beberapa detik membacanya tidak sampai satu menit, kalau mau mendalaminya barangkali dua menit, tambah dengan rintihan sanubari paling lama tiga atau empat menit setelah itu selesai tiga empat menit mu itu, lewati harimu dengan kemuliaan dan keluhuran , jadikan hari-hari kita di dalam hari-hari yang indah. Semoga hari-hari kita semakin indah dengan kemuliaan tuntunan Sang Nabi dan cahaya sayyidul istighfar.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasul SAW bercerita ***" Wahai para sahabatku, bagaimana jika seandainya kalian melihat ada seseorang yang membawa semua harta bendanya,*** emas, perak, berlian, dan semuanya, dia tidak punya rumah karena sudah dijual semua rumahnya hingga dijadikan harta, di taruh di atas ontanya berjalan dia kemana saja dengan hartanya, ***lalu dia duduk di bawah sebuah pohon untuk beristirahat dan tertidur, ketika terbangun dilihat onta berikut hartanya sudah tidak ada, betapa sedihnya,,bagaimana perasaannya? kata Rasul SAW, maka berkata para sahabat, Wahai Rasulallah , pastilah ia sangat sedih***, bagaimana tidak sedih semua hartanya cuma itu lantas hilang begitu saja . ***Lalu Rasul SAW melanjutkan, setelah ia bangun kaget,risau dan sedih kemudian mencari hartanya kesana kemari sampai kelelahan, sudah terlalu lelah dia rebah dan tertidur dari lelahnya, saat ia bangun ia melihat onta dan hartanya di depan matanya, bagaimana perasaannya?, maka para sahabat berkata " tentu ia akan sangat gembira wahai Rasul SAW*** dan tidak ada kegembiraan baginya seumur hidup kecuali kegembiraan itu , sudah dicari kemana-mana tidak ketemu hartanya saat ia tertidur kelelahan mencari, ternyata hartanya kembali sendiri di depan matanya, pasti ia sangat gembira. Rasul SAW berkata***," Allah lebih gembira menyambut hambaNya yang bertobat daripada orang itu yang menyambut hartanya yang kembali setelah hilang".*** Kalau semua harta kita tiba-tiba hilang kemudian kembali lagi di hadapan kita, gembiranya bagaimana!? ***Allah SWT lebih gembira menyambut para pendosa yang bertobat, daripada orang yang kehilangan hartanya itu kata Sang Nabi SAW,*** sedikit Sang Nabi membukakan rahasia kelembutan Ilahi maka pahamilah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Inilah Rabbul 'Alamin Jalla wa 'Alaa SWT yang menawarkan kasih sayang dan keridhaanNya bagi hamba-hambaNya, beruntung mereka yang mau menjawab lamaran kasih sayang Ilahi. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, Rasul SAW mendengar kabar bahwa Sa'ad bin Ubadah RA berkata dengan nada yang sangat marah ***" kalau seandainya ada seorang lelaki mendekati istriku, akan ku tebas dengan pedangku ini ",*** para sahabat datang kepada Rasulullah, Wahai Rasulullah Sa'ad bin Ubadah mau main hakim sendiri. Rasul mengalihkan pembicaraan, tidak meneruskan pembahasan tapi mengangkat derajat mereka kepada yang lebih luhur , seraya berkata :

. أَتَعْجَبُوْنَ مِنْ غَيْرَةِ سَعَد ؟ لَأَنَا أَغْيَرُ مِنْهُ وَاللهُ أَغْيَرُ مِنِّيْ

Kenapa kalian,, ***kalian takjub dan heran melihat cemburu dan cintanya Sa'ad*** kepada istrinya? yang tidak mau melihat istrinya di ganggu oleh siapa pun, ***aku lebih cinta kepada kalian daripada Sa'ad kepada istrinya, dan Allah Lebih Lebih Maha cemburu dariku,*** aku lebih cemburu daripada Sa'ad. Al Imam Ibn Hajar Al 'Asqalani Hujjatul Islam Wa Barakatul Anam dalam Fathul Baari bisyarh Shahih Al Bukhari dan juga para muhaddits lainnya, menjelaskan bahwa makna hadits ini Rasul SAW ingin mengenalkan cinta Allah dan cinta Sang Nabi kepada ummatnya . Bagaimana tidak, adakah manusia yang lebih mencintai kita di saat semua kekasih meninggalkan kita, dan Sang Nabi sibuk mengurus

dosa-dosa kita. Jika semua ummatnya yang berdosa masih harus digiring ke dalam neraka , dan mereka harus merasakan api untuk menebus dosanya seraya beliau bersujud untuk menebus dosa mereka untuk dimaafkan oleh Allah SWT, demikian indah dan lembutnya Sang Nabi SAW di saat itu semua cinta terputus dan sirna kecuali cinta karena Allah, dan yang paling mencintai kita Sayyidina Muhammad SAW yang membela para pendosa dan di saat itu semua Nabi dan Rasul berkata :

نَفْسِيْ نَفْسِيْ اِذْهَبُوْا إِلَى غَيْرِيْ

(para nabi berkata : diriku diriku, pergilah pada selainku. Shahih Bukhari)kecuali Sayyidina Muhammad SAW idolaku dan idola kalian yang sangat membela ummatnya di hari yang paling dahsyat dan sulit, selalu mendoakan kita dalam keadaan tersulit, di saat sakaratul maut beliau SAW masih mengingat ummatnya :

اللَّهُمَّ شَدِّدْ عَلَيَّ مَوْتِيْ وَخَفِّفْ عَلَى أُمَّتِيْ

" Wahai Allah keraskan dan pedihkan sakaratul mautku asalkan ringankan untuk ummatku",

Inilah Sayyidina Muhammad SAW, Allah kabulkan doanya sehingga beliau merasakan pedihnya sakaratul maut, seraya mengusap dahinya daripada air keringat dingin yang terus mengalir, seraya berkata :

إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكَرَاتٍ

" sungguh dalam kematian itu terdapat kepedihan ", (Shahih Bukhari)

Beliau menahan pedihnya, sakitnya yang itu meringankan seluruh ummatnya ketika sakaratul maut, sehinnga malaikat Jibril memalingkan wajahnya tidak mau melihat wajah Sang Nabi, ***Rasul SAW berkata kenapa engkau memalingkan wajah wahai Jibril?,*** Aku sedang kesakitan dan engkau membuang muka, ***Jibril berkata: Aku tidak bisa, tidak tega melihat wajahmu kesakitan Wahai Rasulallah,,*** demi menahan sakaratul maut agar teringankan untukku dan kalian hadirin hadirat, inilah Muhammad Rasulullah SAW Nabi kita semua yang berkata ***" Allah itu lebih pencemburu daripada aku,*** kalau itu cintanya Rasul kepada kita maka Allah lebih lagi, kenapa? Siapa yang mencipta Nabi?, siapa? **Allah.** Sumber kelembutan adalah Rabbul 'Alamin , maha paling indah yang menciptakan manusia terindah, ini untuk kalian wahai hamba-hambaKu, ini Nabi kalian Muhammad SAW Imaamul Anbiyaa' wal Mursalin, bentuk dari lambang kelembutan Ilahi.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّارَحْمَةً لِلْعَالَمِيْنَ

(Tiada kuutus Engkau kecuali Rahmat bagi sekalian alam)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Cahaya kemuliaan terus mengalir dalam kehidupan kita, merugi mereka yang meninggalkan hari-hari dan detik-detiknya dalam kemungkaran dan kehinaan dan beruntunglah mereka yang mengikutinya dengan keluhuran dan keindahan, keindahan di dunia dan akhirah keindahan yang abadi bersama keridhaan Ilahi SWT . Rasul SAW telah menyampaikan kepada kita betapa lemah lembutnya Allah. Allah SWT mengganjar setiap kesedihan hambaNya, kesedihan itu tidak dibiarkan begitu saja, semua apa yang membuat kita sedih itu adalah penghapusan dosa bagi kita, dan Allah mengganjar nya dengan pahala , seraya bersabda Rasulullah SAW : ***"Tiadalah satu di antara kalian mempunyai tiga anak yang wafat terkecuali dia itu tidak akan menyentuh api neraka"***, karena apa? karena tiga kali ditimpa kesedihan dalam hidupnya anaknya wafat tiga orang, maka ia tidak akan menyentuh api neraka selama ia Muslim, kenapa? kesedihannya sudah membayarnya selepas daripada segala dosa dan kesalahannya dimaafkan Allah. Maka diantara sahabat berkata : ***" bagaimana kalau cuma dua orang yang wafat Ya Rasulallah? Maka Rasul SAW berkata : "walaupun cuma dua",*** maka ia telah Allah berikan kemuliaan karena pernah sedih hatinya selama ia tabah, selama ia tidak mencaci Allah karena telah wafat anaknya. Kalau ia berkata, mana ini kelembutan Allah, dusta..buktinya anakku diambilnya", kalau sampai seperti itu maka tentunya tidak akan didapatkan kemuliaan ini. Jika ia tabah dan sabar ;" ya sudah milik Allah dan kembali kepada Allah"

إِنَّا لِلهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ

“ Sungguh kami milik Allah dan kepadaNya kami kembali “

Maka kesedihan itu diganti oleh Allah. Dua kali ia kematian anaknya, maka ia sudah disabdakan oleh Sang Nabi lepas dari api neraka, demikian riwayat Shahih Al Bukhari. Namun Al Imam Thabrani di dalam Al Awsat meriwayatkan Hadits bahwa para sahabat bertanya,***” bagaimana kalau yang wafat hanya satu? Maka Rasul SAW berkata “ walaupun satu “.*** (dinukil oleh Hujjatul Islam Al Imam Ibn Hajar dalam Fathul Baari)Semoga Allah SWT membebaskan kita dari api neraka, kita tidak menginginkan musibah ini terjadi pada kita, tapi kita lihat kemuliaan dan kebahagiaannya. Hadirin hadirat, kalau Allah bisa memberi kepada mereka yang dirundung kesedihan , tidak mustahil Allah memberi kepada yang berdoa kepadaNya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Silsilatul Mahabbah (rantai cinta) kepada Rasul SAW dan orang-orang yang dicintai oleh Rasul SAW tersambung. Rasulullah SAW bersabda ketika melihat Sayyidina Hasan Ibn Ali RA :

اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ، فَأَحِبَّهُ وَاحْبِبْ مَنْ يُحِبُّهُ

“ Wahai Allah saksikan aku mencintai dia,(yaitu cucu beliau saw yaitu Sayyidina Hasan Ibn Ali RA), maka cintailah dia dan cintailah orang yang mencintai Hasan Bin Ali RA”.

Demikian indahnya doa Sang Nabi, Rasulullah kalau sudah cinta kepada seseorang langsung berdoa kepada Allah, Wahai Allah aku cinta kepada Hasan Bin Ali maka cintailah Hasan Bin Ali dan cintailah orang-orang yang mencintai Hasan bin Ali bin Abi Thalib RA. ***Yang meriwayatkan hadits ini Abu Hurairah RA di dalam Shahih Al Bukhari , seraya berkata ; sejak aku mendengar itu tidak henti-hentinya orang yang paling aku cintai setelah Nabi adalah Hasan bin Abi Thalib,*** kenapa? karena Rasul telah mendoakan “ cintai orang yang mencintai Hasan bin Abi Thalib RA”. Rasul meminta kecintaan sampai pada orang yang mencintainya.

Hadirin hadirat..
Silsilah mahabbah ini mustamir (rantai cinta ini berkelanjutan), kemuliaan ini bukan dibuka oleh Rasul SAW kepada orang-orang yang dicintai oleh Sang Nabi SAW, masuk padanya para Awliyaa’ (para wali) dan para Shalihin terikat dengan sabda Sang Nabi :

المَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ

“ Seseorang akan bersama dengan orang yang dicintai “.

Maka cintailah para shalihin dan khususnya imam para shalihin, Sayyidina Muhammad SAW, yang dengan itu sempurnalah iman kita, sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari :

لَايُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاس أَجْمَعِيْنَ

“ Tiada sempurna iman salah seorang diantara kalian sebelum aku lebih dicintainya daripada anak dan orang tuanya dan dari seluruh manusia”.

Kecintaan yang paling sempurna adalah tidak mencintai makhluk yang lebih besar daripada cintanya kepada Rasulullah SAW. Semoga Allah mewarnai jiwa kita dengan cahaya mahabbah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang dengan itu kita sampai pada keridhaan Allah dan kesempurnaan iman.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Demikian agungnya kemuliaan-kemuliaan yang disampaikan oleh Sang Nabi SAW. Saya tidak berbicara panjang lebar karena setelah ini ada beberapa hal yang perlu kita bahas, tentang pertanyaan yang sering muncul melalui surat, sms , atau lainnya.

Hadirin hadirat..
Pertanyaan muncul tentang bagaimana hukumnya mempercayai ramalan, yang muncul di televisi dengan

sms dan lainnya, hal itu adalah dosa besar yang harus dihindari, jangan sampai kita terjebak pada ramalan-ramalan itu karena itu semua hanya dusta dan permainan mereka saja, mereka tidak mengetahui sesuatu, Yang Maha Mengetahui Allah, Yang maha mampu merubah keadaan hanya Allah. Namun kalau seandainya kita mempercayai ramalan orang itu, bisa saja Allah tentukan takdir kita kepada itu dan jadilah kita orang yang hina di sisi Allah, wal 'iyazubillah. Jauhi!! Jangan sampai jari-jari kita terlibat untuk turut kirim sms ramalan-ramalan apa yang terjadi padaku nanti, na'uzubillah dan memasrahkan takdir kita kepada orang yang tidak tsiqah kepada Allah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Demikian yang bisa saya sampaikan tentang ramalan, selanjutnya pertanyaan yang banyak tentang puasa Syawwal, sudah saya jelaskan tiga minggu yang lalu namun mungkin perlu diperjelas. Puasa Syawwal ini hukumnya sunnah, boleh dilakukan mulai tanggal 2 Syawwal sampai akhir Syawwal sebanyak 6 hari. Rasul SAW bersabda riwayat Shahih Muslim, ***" Barangsiapa yang berpuasa 6 hari di bulan Syawwal (puasa sunnah), maka ia mendapatkan pahalanya seperti puasa sepanjang tahun"***. Melakukan puasanya tidak harus berturut-turut, boleh 6 hari langsung berturut-turut atau di pisah-pisah demikian yang dijelaskan di dalam Busyraa Al Kariim bisyarh Al Muqaddimah Al Hadhramiyyah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Jadi, di putus-putus pun boleh dua hari dulu misalnya, sehari dulu ..selama masih bulan Syawwal itu boleh, niatnya dengan hati sudah cukup kalau dengan lafazh bahasa Indonesia boleh, kalau mau dengan bahasa Arab juga boleh,
dan juga boleh dipadu dengan qadha' Ramadhan, punya hutang puasa Ramadhan sekalian dua niat dengan ganti puasanya, qadha' Ramadhan nya dapat, puasa sunnah Syawwal juga dapat. Khususnya kaum wanita yang barangkali dalam bulan Ramadhan tentunya kena haidh, qadha' puasanya disatukan dengan puasa Syawwal . Al Imam Ibn Hajar menjelaskan bahwa hal seperti ini Tandarij (sah dan bisa dipadu) di dalam niatnya, jadi niat qadha Ramadhan satu hari dan puasa Syawwal sekaligus, dapat pahala qadha puasa Ramadhan dan pahala Syawal juga dapat. Niatnya, kalau tidak tahu bahasa Arabnya , maka dengan bahasa Indonesia. Niat qadha puasa Ramadhan di gabung dengan puasa Syawwal karena Allah semata.

Demikian hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, hal ini diperbolehkan di dalam mazhab As Syafi'I berpendapat kepadanya Al Imam Ramli dan Al Imam Ibn Hajar yang mengatakan hal ini boleh, namun ada pendapat lain yang mengatakan tidak diperbolehkan dua niat ini dipadu. Demikian hadirin hadirat..boleh di tambah lagi dengan puasa Senin Kamis dipadu lagi, misalnya puasa Senin Kamis digabung dengan puasa sunnah Syawwal , digabung dengan qadha' Ramadhan ini boleh.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Semoga Allah SWT muliakan hari-hari kita, dan semoga Allah SWT mengabulkan segenap doa dan munajat kita . Kita bermunajat kepada Allah SWT, Rabbi ..bukakan bagi kami rahasia kemuliaan sayyidul istighfar, jadikan kalimat-kalimat luhur ini terpahat di dalam jiwa kami, dan bibir kami selalu mengucapkannya, dan jiwa kami selalu merintihkannya..

اللّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَاإِلهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْلِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ

Wahai Allah Engkaulah Tuhan kami, dan tiada Tuhan selain Engkau , kami adalah hambaMu, kami adalah yang telah Kau ciptakan, dan kami mengetahui bagaimana mulianya Engkau dengan menciptakan kami dan kami juga mengikat janji yaitu kalimat " ***Laa Ilaaha Illallah*** ", janji setia kami kepada Mu, dan kami semampunya menunaikan apa-apa yang kami mampu daripada janji setia kami dengan menjauhi hal-hal yang hina, dan mendekat pada hal-hal yang luhur semampu kami, dan kami tahu bagaimana limpahan kenikmatanMu, dan kami tahu bagaimana banyaknya dosa kami, maka ampunilah dosa-dosa kami Ya Allah, kami mengadukan kepadaMu buruknya amal perbuatan kami yang banyak, maka ampunilah dosa karena tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau. Rabbii..pastikan kami semua di dalam sorgaMu, dan jauh dari nerakaMu, dalam limpahan kebahagiaan dan keberkahan bersama para shalihin, bersama para sahabat, bersama para ahlu bait Rasul. Jadikan jiwa kami mencintai Sayyidina Hasan bin Ali bin Abi Thalib, dan jadikan jiwa kami ini mencintai Rasulullah SAW. Buka pemahaman di dalam jiwa kami untuk memahami cahaya keindahanMu Ya Rabbi, singkapkan hijab di dalam jiwa kami, hijab dosa, tabir dosa yang membentengi kami dari mengenal kelembutanMu, maka bukakanlah tabir itu Rabbi..buka tabir kegelapan dalam jiwa gantikan dengan cahaya keluhuran,

bukakan dan terangi jiwa kami dengan keindahanMu Rabbi..yang dengan itu berjatuhanlah seluruh sifat-sifat hina di dalam jiwa kami, dan terbitlah sifat-sifat luhur , sifat untuk mendekat kepadaMu, sifat untuk meninggalkan kehinaan, sifat untuk selalu berbuat yang luhur, sifat untuk asyik berdoa, sifat untuk saling tolong menolong, sifat-sifat mulia, dan bukakan cahaya keindahan dalam hari-hari kami, perindahlah hari-hari kami Rabbi..terbitkan matahari kebahagiaan dalam hari-hari kami yang tiada pernah terbenam sampai kami berjumpa denganMu Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim Ya Zal Jalaali wal Ikram..

فَقُوْلُوْ جَمِيْعًا...

(Kataklanlah bersama sama)

يَاالله.. يَاالله.... يا الله .. يَارَحْمَنُ يَارَحِيْم... لاإِلٰهَ إِلَّا الله....لاإله إلاالله مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةُ حَقّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوْتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat tidak lupa kita doakan Fadhilah As Sayyid Al Habib Hasyim bin Muhammad bin Shalih Al Hamid mata’anallahu bih, semoga dipanjangkan usia beliau dan semoga dengan kehadiran beliau ini bersambung sanad silsilah kita, sanad ijazah zikir kita, sanad ilmu kita kepada Al ‘Arif billah Al Habib Shalih bin Muhsin Al Hamid Tanggul). Ya Rahman Ya Rahim..kumpulkan kami dengan para pencintaMu di yaumul qiyamah, kumpulkan kami bersama para Shiddiqin. Yang hadir bersama kita semoga dipanjangkan usianya dalam keberkahan, para ulama dan para habaib sekalian semoga dilimpahi rahmat dan keberkahan, dan kita semua yang hadir semoga Allah pastikan kita wafat dalam husnul khatimah , semoga Allah pastikan kita wafat dalam hembusan rindu ke hadiratNya, dan bangkit bersama orang-orang yang rindu berjumpa dengan Allah ***“ Man Ahabba liqaai Ahbabtu liqaahu”***. Demikian hadirin hadirat ..mengingat kembali indahnya Nabi kita Muhammad SAW , yang setelah itu kita mohonkan doa penutup dari yang mulia yang kita cintai Al Habib Hasyim bin Muhammad bin Shalih Al Hamid semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan kepada beliau, selanjutnya qasidah “ Muhammadun” dan setelah itu doa penutup. Tafaddhal Masykuraa.

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 01 October 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 12 July 2009

RASUL SAW Lebih Utama Dari Setiap Orang Beriman
Senin, 06 Juli 2009

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، وَلَمْ يَتْرُكْ وَفَاءً، فَعَلَيْنَا قَضَاؤُهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالًا، فَلِوَرَثَتِهِ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
"aku lebih utama dari setiap orang beriman atas diri mereka sendiri, maka barangsiapa yg wafat dan menanggung hutang dan ia tidak meninggalkan harta untuk melunasinya, maka akulah yg akan menanggung hutangnya, dan barangsiapa yg wafat dan meninggalkan harta, maka untuk ahli warisnya" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Limpahan Puji Kehadirat Allah Maha Raja Langit dan Bumi. Nama Yang Maha Suci dan Maha Abadi. Barangsiapa yang mensucikan Allah maka ia akan suci dan abadi dalam kenikmatan, kesucian, kehidupan yang abadi, kesucian setelah kehidupannya abadi dalam Kasih Sayang Allah yang abadi, Kasih Sayang yang tiada pernah ada akhirnya, Kasih Sayang yang membuka segala anugerah sepanjang waktu dan zaman. Allah yang paling berhak dimuliakan dan diagungkan. Yang dengan mengagungkannya terangkatlah derajat manusia kepada kemuliaan dan keagungan. Dan tiada keagungan yang abadi kecuali mereka yang memuliakan Sang Maha Agung, Dialah (Allah) yang mensucikan (kehidupan), Maha Suci Dia (Allah). (yang barangsiapa mensucikan Allah maka) Kehidupannya akan tersucikan, (yaitu) mereka yang memuji (Allah) yang paling berhak dipuji, Dialah (Allah) maka kehidupan mereka akan terpuji.

Hadirin – hadirat, dan Allah Swt memuliakan hamba – hambaNya, mereka yang mau kembali kepada Allah setelah bertaubat, mereka yang mau kembali kepada Allah setelah berdosa lalu bertaubat dan setelah bertaubat lalu bertaubat dan ia terus menaiki tangga – tangga keluhuran taubat, dari satu derajat menuju derajat lainnya, dari satu gerbang kesucian taubat menuju gerbang cahaya taubat selanjutnya. Demikian keadaan Sayyidina Muhammad Saw, orang yang tidak pernah berdosa dan **ma'shum (terjaga dari dosa)**. Namun memahami rahasia kemuliaan taubat maka beliau bertaubat 70X setiap harinya bahkan sampai 100X setiap harinya kepada Allah Ya Rahman Ya Rahim. Wahai Yang Maha Mencintai hamba yang bertaubat, jadikan kami hamba yang selalu bertaubat, jadikan kami hamba yang mencintai taubat.

Hadirin – hadirat, Allah berfirman **"Alladziina yahmiluunal arsya waman haulahu yusabbihuuna bihamdi rabbihim wa yu'minuuna bihi wayastaghfiruuna lilladziina amanuu Rabbana wasi'ta kulla syai'in rahmatan wa'ilman, faghfir lilladziina taabuu wattaba'uu sabiilaka waqihim adzabaljahiim" Mereka – mereka para malaikat yang menopang arsy-nya Allah Swt, mereka yang mengangkat arsy-nya Allah; QS. Ghafir : 7.**

Arsy itu hadirin – hadirat, bumi ini, langit yang pertama penuh dengan triliyunan bahkan jutaan triliyun bintang adalah langit pertama dan langit pertama jika masuk ke langit kedua bagaikan debu ditengah lautan. Sebagaimana langit kedua jika masuk ke langit ketiga, bagaiakan debu di tengah lautan.

Demikian lagit keempat, kelima, keenam, ketujuh dan diatasnya adalah **Lauhul Mahfudz** yang jika 7 lapis langit, bumi dan segala isinya dimasukkan ke lauhul mahfudz bagaikan debu ditengah lautan dan diatasnya adalah Al Kursiy yang jauh lebih besar dari lauhul mahfudz. Dan diatasnya adalah **Al Arsy** yang jika seluruh **Al Kursiy**, Lauhul Mahfudz dan 7 lapis langit dimasukkan ke dalam Arsy, bagaikan debu di tengah lautan. Para malaikat yang menopang Arsy Allah, mereka bertasbih mensucikan Nama Allah dan beriman kepada Allah.

"Wayastaghfiruuna lilladziina amanuu" Mereka (para malaikat penopang arsy itu) beristighfar untuk orang – orang bertaubat kepada Allah. "Rabbana wasi'ta kulla syai'in rahmatan wa'ilman faghfir lilladziina taabuu.." Wahai Tuhan kami, (mereka para malaikat itu berdoa) Kau-lah Yang Maha Luas Kasih Sayang-Mu dan Pengetahuan-Mu maka ampunilah orang – orang yang bertaubat. "Wattaba'u sabiilaka.." dan yg mengikuti jalan-Mu yang benar (yaitu jalan Sayyidina Muhammad Saw)..

"Rabbana wa adkhilhum jannaati" Dan berikan kepada mereka surga; QS. Al-Mu'min : 8. " 'Adnillatii wa'adtahum waman shalaha min a-baa-ihim wa azwaajihim wa dzurriyyaatihim" Dan juga berikan pula kepada yang baik dari keluarga mereka, ayahbunda mereka, keturunan mereka, suami atau istri mereka; QS. Al-Mu'min : 8.

Cahaya taubat menggetarkan para penopang Arsy-nya Allah. Jiwa pendosa yang ingin taubat kepada Yang Maha Menerima Taubat. **"Innahu yuhibbu tawwabin" Sang Pemilik alam semesta mencintai hamba yang bertaubat**. Merugilah jiwa yang lepas dari kemuliaan taubat. Semoga aku dan kalian selalu dalam cahaya taubat, Ya Rahman Ya Rahim. Sedemikian banyak diantara kita yang hadir ini yang masih berat bertaubat kepada Allah, padahal hal itu mengguncang Arsy-nya Allah Swt sehingga para malaikat mendoakannya, mendoakan anaknya, mendakan ayahbundanya, mendoakan kerabatnya, suami atau istrinya dan demikian Allah memuliakan hamba-Nya yang bertaubat.

Dan hadirin – hadirat, pemimpin orang – orang yang bertaubat adalah Sayyidina Muhammad Saw. **"Wannajmi idza hawaa" Demi cahaya bintang yang berpijar terang – benderang; QS. An-Najm : 1. "Maa dhalla shahibukum wama ghawaa; wama yanthiqu 'anil hawaa; in huwa illa wahyun yuuhaa; 'allamahu syadiidulquwaa; dzuu mirratin fastawaa; wa huwa bil ufuqil a'laa; tsumma danaa fatadallaa; fakanaqaaba qausaini aw 'adnaa; fa awhaa ilaa 'abdihi maa awhaa; maa kadzabal fuadu maa ra-aa" QS. An-Najm : 2-11.**

Najm didalam bahasa arab ada 2 makna, yaitu **Najm dan Kawkab**. **Kawkab** adalah bintang yang tidak bercahaya tapi mendapat cahaya dari bintang lain yaitu diantaranya bulan. Kalau Najm adalah bintang yang mempunyai cahaya sendiri dan berpijar. Inilah makna Najm. Sebagian para ulama menafsirkan makna Najm ini adalah Sayyidina Muhammad Saw. **"Idza hawaa" ketika sedang berpijar indah**. Dan **"hawaa"** itu sendiri juga mempunyai makna yang jelas. Hawaa itu adalah ketika hati sedang bergetar dan gemuruh dengan cinta dan rindu.

"Wannajmi idza hawaa" Demi jiwa yang berpijar dengan cahaya Allah; QS. An'Najm : 1. Gemuruh dan cinta kepada Allah. **"Maa dhalla shahibukum wama ghawaa" teman kalian (Sayyidina Muhammad Saw) itu bukan orang yang tertipu dan bukan pula orang yang penipu; QS. An-Najm : 2. "Wama yanthiqu 'anilhawaa; in huwa illa wahyun yuuhaa" Sang Nabi tidak bicara dari keinginannya (hawa nafsunya) tapi setiap ucapannya adalah kalimat Allah Swt; QS. An-Najm : 3-4.** Ucapan beliau saw adalah wahyu Illahi. **"'allamahu syadiidulquwaa" Jibril as yang menyampaikan wahyu dan mengajarinya; QS. An-Najm : 5. "Dzumirratin fastawaa" yang memiliki kekuatan dan kewibawaan; QS. An-Najm : 6. "Wa huwabil ufuqil a'laa" dan ketika Sang Nabi saw itu berada di cahaya ufuk yang maha tinggi; QS. An-Najm : 7**. Sebagian para mufassir menerangkan maksud dari ***"ufuqil a'laa"*** adalah cahaya Rabbul Alamin ketika Sang Nabi saw menghadap-Nya di malam Isra wal Mi'raj di bulan Rajab mubarrak ini. Dan disaat itu **"tsumma danaa fatadallaa" Sang Nabi saw semakin dekat; QS. An-Najm : 8**. Diperintahkan untuk semakin dekat kehadirat Allah.

"Fakaana qaaba qausaini aw 'adnaa" sangat dekat sekali dengan Rabbul Alamin; QS. An-Najm : 9. "Fa awhaa ilaa 'abdihi maa awhaa" maka diwahyukan kepada Sang Nabi apa – apa yang diwahyukan dari Allah langsung tanpa perantara Jibril as, langsung kepada Nabi Muhammad Saw; QS. An-Najm : 10 . Nabi saw berhadapan langsung dengan Allah. **"Maa kadzabal fuadu maa ra-aa" sanubari Sang Nabi tidak dusta atas apa yang dilihatnya; QS. An-Najm : 11**. Beliau saw telah melihat Rabbul Alamin, Allah mengucapkan Sang Nabi dengan kalimat ***"Al Fuad"*** sang sanubari. Maksud dan isyarat betapa dicintainya Nabi Muhammad Saw oleh Allah sehingga Allah mengatakan

“maa kadzabal fuadu maa ra-aa” sanubari itu tidak berdusta atas apa yang dilihatnya. Karena apa? Karena manusia sering bicara tapi hatinya berdusta. Lidahnya menyampaikan kalimat dusta. Namun Sang Nabi saw ini ucapannya adalah kalimat Allah dan sanubarinya tidak dusta atas apa yang dilihatnya. **“Afatumaaruunahu a’laa maa yaraa” apakah kalian masih mendustakan dan masih tidak percaya atas apa yang dilihat Nabi Muhammad Saw? QS. An-Najm : 12**.

Hadirin – hadirat, masih muncul hingga saat ini orang yang menyangkal bahwa Sang Nabi saw berjumpa dengan Allah di malam Isra wal Mi’raj. Hadirin, ucapan ini telah dijawab oleh Allah **“Afatumaaruunahu a’laa maa yaraa?” apakah ada diantara kalian yang masih meragukan apa yang dilihat Sang Nabi saw**.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Sampailah kita kepada hadits mulia yang jika mereka merenungkannya, ia akan lebur dengan cinta kepada Sang Nabi saw. Hadits ini menerangkan betapa cintanya Sang Nabi saw kepadaku dan kepada kalian. **“Ana awla bil mu’miniina min anfusihim” Aku lebih utama, lebih patut didahulukan oleh orang – orang mukmin dari diri mereka sendiri**. Inilah bentuk kemuliaan Allah Swt kepada Sang Nabi saw untuk setiap pribadi muslimin – muslimat. Betapa dekat dan eratnya dan tidak bisa terputusnya Sang Nabi saw dengan umatnya karena beliau ***“awla bil mu’miniina min anfusihim”***.

Lalu apa Sang Nabi saw memberikan kepada kita? **“Faman mata wa alaihi dainun, walam yatruk wafa’an fa’alaina qadhauhu” jika ada diantara kalian (di masa itu) yang wafat dan tidak punya harta untuk membayar hutang – hutangnya, maka aku yang membayar hutangnya**. Sang penebus hutang umatnya, ialah Sayyidina Muhammad Saw. **“Waman taraka malan faliwa rasytihi” kalau masih meninggalkan harta maka untuk ahli warisnya**. Jadi pada hakikatnya yang lebih berhak kepada ahli waris itu adalah Nabi Muhammad Saw. Karena beliau saw lebih berhak daripada keluarganya tapi Sang Nabi saw mengatakan kalau ada hutang, baru aku yang ambil. Kalau ada hartanya ambil oleh keluarganya tapi kalau ada hutangnya, aku (Nabi Saw) yang akan membayarnya. Inilah sang penebus umatnya di dunia dan di akhirat. Sehingga di yaumal qiyamah, beliau saw juga yang berusaha menebus dosa umatnya dengan bersujud untuk pengampunan demi seluruh pendosa diantara aku dan kalian. Inilah Sayyidina Nabi Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Hadits ini merupakan penjelasan dari firman Allah **“Annabiyyu awla bil mu’minina min anfusihim”QS. Al Ahzab : 6**. Bahwa Nabi Saw itu lebih mulia dan lebih patut didahulukan dari orang yang beriman atas diri mereka sendiri. Paling pantas dicintai lebih dari diri kita yaitu Sayyidina Muhammad Saw. Karena apa? Karena beliaulah manusia yang paling mencintai kita. Kalau selain Sang Nabi saw, tidak ada yang lebih mencintai kita kecuali Allah. Sang Nabi saw manusia yang paling cinta kepada kita karena disaat semua yang cinta pada kita lupa pada kita, beliau saw tidak lupa kepada kita. Saat semua orang menghindar, para Nabi dan Rasul menghindar, beliau saw tidak menghindar bahkan mencari kita dimanapun umatnya berada. Di jembatan ashshirat, keberatan dosa didalam timbangan amal atau sudah jatuh ke dasar neraka?

Beliau saw tetap tidak ingin senang sebelum umatnya terangkat dan terbebas dari neraka. Inilah idola, inilah Sayyidina Nabi Muhammad Saw yang sudah dijelaskan oleh Allah bahwa beliau saw lebih patut didahulukan daripada diri kita sendiri. Kenapa? Karena beliau saw mendahulukan kita daripada diri beliau sendiri. Beliau saw mendahulukan umatnya daripada diri beliau sendiri. Sampai musuh – musuhnya pun masih didoakan, masih menginginkan hidayah-Nya. Beliau saw memerangi musuh – musuh yang memeranginya tentunya. Jika membahayakan muslimin, beliau memerangi dengan senjatanya. Namun besarnya keinginan Sang Nabi saw agar musuh- musuhnya itu kembali ke dalam hidayah. Mereka yang sudah diperangi tentunya sudah jelas diperangi untuk membela dirinya dan tidak membiarkan dirinya mereka bunuh begitu saja.

Akan tetapi beruntung mereka yang berada di jalan Sayyidina Muhammad Saw. Mereka bersabar dan ketika mereka melawan musuhnya, jika mereka menang maka mendapatkan **ghanimah (hasil rampasan perang)** dan jika mereka kalah maka mereka sebagai **syuhada (orang yang wafat dijalan Allah)**. Tidak ada kerugian sebagai para pembela Muhammad Rasulullah Saw. Menang mendapat pahala dan ghanimah, kalah maka syahid. Kalau tidak wafat maka ia mendapatkan pahala besar dihadapan Allah Swt sebagai fisabilillah. Tidak ada ruginya mengikuti Muhammad Rasulullah Saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Di bulan yang agung ini kita bermunajat kepada Allah Swt dan saya juga ingin menyampaikan bahwa hari Rabu atau mungkin esok hari, Insya Allah Rabu sore saya pamit untuk menuju ke Madinah Al

Munawwarah diberi amanat oleh Guru Mulia kita untuk berdoa di Raudhatul Nabawiy untuk kemaslahatan bangsa ini. Namun belum jelas, barangkali Rabu sore. Dan saya baru akan pulang hari Sabtu petang atau Ahad. Demikian hadirin yang dimuliakan Allah, semoga Allah Swt memberikan ijabah kepada doa dan harapan kita.

Dan keberangkatan saya menuju Madinah Al Munawwarah tidak lain mendoakan agar bangsa ini mendapatkan kedamaian dengan munculnya pemimpin yang baru di negeri muslimin terbesar di muka bumi ini. Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Keberkahan. Kita malam hari ini berdoa kepada Allah demi kemuliaan Isra wal Mi'raj Sayyidina Muhammad Saw. Dan demi cinta Allah Swt kepada muslimin – muslimat dan demi cinta Sang Nabi Saw kepada umat beliau saw. Dan kita memanggil Nama Allah Swt, berdzikir bersama, masukkan seluruh hajat dan doa – doamu dan kita berdoa agar Allah memperkuat bentang dakwah Sayyidina Muhammad Saw di bumi Jakarta ini, diwilayah Poso, diwilayah Bintuni, di wilayah Denpasar dan di seluruh wilayah muslimin. Ya Rahman Ya Rahim perkuatlah dan tolonglah seluruh para Da'i illaAllah yang membangkitkan dakwah Nabi kita Nabi Muhammad Saw.

Ya Rahman Ya Rahim percepatlah datangnya janji Nabi-Mu Muhammad Saw bahwa setelah beliau wafat akan muncul perpecahan, akan muncul gempa bumi, akan muncul sedemikian banyak pembunuhan dan setelah itu akan muncul banyaknya yang mengaku Nabi dan setelah itu akan muncul kemakmuran. Rabbiy pembunuhan dan saling bunuh banyak terjadi di negeri muslimin terbesar di muka bumi dan demikian juga paling banyak terjadi perpecahan dari golongan – golongan muslimin yang terjadi di Indonesia. Negeri muslimin terbesar di muka bumi. Demikian pula gempa bumi terbesar yaitu tsunami yang kini paling banyak terjadi di Indonesia paling banyak memakan korban. Dan demikian pula yang mengaku Nabi, paling banyak terjadi di negeri muslimin terbesar di muka bumi. Maka setelah itu akan muncul kemakmuran. Maka pastikan kemakmuran terbesar di bangsa muslimin terbesar di muka bumi ini, percepat kemakmuran. Kami telah melihat goncangan gempa bumi, perpecahan, pembunuhan, pengakuan Nabi dan itu semua telah lewat dan gantikan dengan munculnya kemakmuran. Ya Rahman Ya Rahim jadikan pemimpin yang akan muncul ini membawa kemakmuran muslimin – muslimat dan juga di negeri muslimin terbesar ini. Ya Dzaljali Wal Ikram Ya Dzaththauli Wal In'am.

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah.. Ya Rahman Ya Rahim

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Hadirin – hadirat, dengan ini kita akhiri majelis kita dengan doa bersama. Dan juga semoga Allah Swt menyingkirkan kita dari segala fitnah, menjaga kita dari segala apa yang akan menghancurkan dakwah Nabi Muhammad Saw. Apakah berupa terror atau berupa selebaran atau berupa apapun yang bersifat ingin memecah belah dan menghancurkan dakwah kita. Semoga Allah hancurkan dan singkirkan mereka, beri mereka hidayah agar mereka kembali kepada keluhuran. Kita berdoa bersama memohon, kita semua malam ini berdoa dengan sungguh – sungguh mendoakan seluruh muslimin- muslimat sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw **"barangsiapa yang mendoakan saudara muslimnya dengan 1 doa**, maka malaikat berkata **"amin walaka mitsluh" amin untukmu sebagaimana doamu untuk saudaramu**. Kita mendoakan pertolongan untuk seluruh muslimin, semoga Allah menolong mereka. Berapa jumlah seluruh muslimin di muka bumi, kembali keberkahannya kepada kita. Dan juga kita berdoa kepada Allah agar Allah Swt memberikan pemimpin yang terbaik bagi bangsa muslimin terbesar di muka bumi, pemimpin yang membawa kedamaian, pemimpin yang membawa ketenangan, pemimpin yang membawa kemakmuran, menindas kedhaliman, dan menolong yang lemah.

Ya Rahman Ya Rahim inilah doa kami, hantarkan keberangkatan saya pergi ke Madinah Al Munawwarah dengan doa kita bersama dengan doa Ya Arhamarrahimin Farij a'lal Muslimin.

Washallallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 12 July 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 03 April 2010

Rasul SAW Memerintahkan Perbuatan Sesuai Kemampuan Senin, 29 Maret 2010

كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَرَهُمْ أَمَرَهُمْ مِنَ اْلأَعْمَالِ بِمَا يُطِيْقُوْنَ قَالُوْا إِنَّا لَسْنَا كَهَيْئَتِكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ فَيَغْضَبُ حَتَّى يُعْرَفُ اْلغَضَبُ فِي وَجْهِهِ ثُمَّ يَقُوْلُ إِنَّ أَتْقَاكُمْ وَأَعْلَمَكُمْ بِاللهِ أَنَا

(صحيح البخاري)

" Bahwa Rasulullah Saw jika memerintahkan mereka (para sahabat dan ummat beliau Saw) maka beliau memerintahkan perbuatan-perbuatan menurut kemampuan mereka, maka para sahabat berkata: " Kami bukan seperti keadaanmu wahai Rasulullah, sungguh Allah telah mengampuni dosamu yang lalu dan yang akan datang (mestinya kami lebih banyak ibadah darimu), maka murkalah Rasul Saw hingga terlihat jelas di wajah beliau Saw, seraya bersabda: " Sungguh yang paling bertakwa diantara kalian dan yang paling berilmu diantara kalian adalah aku". (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِيْ هَذَا الْجَمْعِ الْعَظِيْمِ

Limpahan puji kehadirat Allah Swt dan kita bersyukur dengan kehadiran kita di majelis ini, dengan berkumpulnya kita disini semoga kita berkumpul pula dihadapan Rasulullah Saw di yaumul qiyamah, berhadapan langsung dengan Rabbul 'alamin Yang Maha Dermawan dan Maha Melimpahkan anugerah, Yang telah memilih kita termasuk dalam jumlah hadirin yang hadir disini didalam dzikir, didalam shalawat, didalam perkumpulan ilmu dan pembahasan hadits-hadits sang Nabi Muhammad Saw, perkumpulan luhur yang menjadi bekal untuk kita bisa berkumpul kembali dengan sang pembawa rahmatan lil'alamin Sayyidina Muhammad Saw, kelak di padang mahsyar betapa beruntungnya orang-orang yang berkumpul bersama beliau, jumlah mereka jutaan atau mungkin lebih, orang-orang yang di dunia mencintai sayyidina Muhammad Saw maka di akhirat bersama sayyidina Muhammad Saw, karena seseorang akan berkumpul bersama orang yang ia cintai. Maka, Rabbi pastikan seluruh wajah kami berkumpul kembali di majelis Rasulullah di hari kiamat, dan kita selalu berkumpul sebagaimana kami selalu berkumpul dalam majelis ini, ada yang hadir setiap malam, ada yang hadir setiap minggu, ada yang hadir setiap bulan, ada yang baru beberapa kali hadir, ada yang baru pertama kali hadir, semoga kesemuanya kelak selalu hadir di istana Rasulullah Saw di yaumul qiyamah, istana yang paling megah dari semua istana-istana di surga, istana yang paling mewah dan paling dekat dengan Rabbul 'alamin, dan disitulah tempat tinggal Muhammad Rasulullah Saw di surga, menerima tamu-tamunya, para pecintanya di dunia, khususnya mereka yang belum sempat berjumpa dengan beliau di muka bumi akan diprioritaskan untuk sering berjumpa dengan beliau di yaumul qiyamah karena mereka telah mencintai nabi dan merindukan nabi serta mengikuti nabi Muhammad Saw semampunya walaupun mereka tidak

berjumpa dengan nabi, maka mereka memiliki nilai tambah atas kerinduannya dengan sambutan hangat dari nabi Muhammad Saw.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Air mata tangisan rindu dari pecinta Rasulullah tiada akan pernah berhenti sepanjang waktu dan zaman, ingin berjumpa dengan sang nabi Saw, mereka ingin melihat wajah orang yang paling ramah, wajah orang yang paling baik, disana sini dimusuhi, difitnah, dipersulit, dicaci dan dimaki, sudah banyak wajah-wajah yang bosan melihat dunia dan ingin segera melihat wajah orang yang paling ramah, wajah orang yang paling menyambut para tamunya, yang dikatakan:

لَوْ جَاءَ عَبْدٌ مُلَطَّخٌ بِالذُّنُوْبِ لَقَالَ لَهُ أَهْلًا وَمَرْحَبًا

(Jika datang kepada beliau seorang hamba yang berlumur dosa beliau akan menyambut hangat dengan mengucapakan " ahlan wa marhabaa"), demikian budi pekerti Muhammad Rasulullah Saw. Entah apalagi artinya siang dan malam, matahari dan bulan, kaya dan miskin, menjadi pejabat ataupun menjadi rakyat, menjadi pengusaha atau pedagang dan lainnya dibandingkan dengan indahnya duduk bersanding dan berhadapan langsung wajah dengan wajah, mata dengan mata, saling pandang dengan sayyidina Muhammad Saw, saling senyum dengan sayyidina Muhammad dan memeluk tubuh nabi Muhammad Saw dan mengadukan keluh kesah kehidupannya di dunia dari kesulitan yang dilewati, musibah yang dilewati, mengadukannya kepada manusia yang lebih lebih lembut dan lebih berkasih sayang dari ibunda kita, sayyidina Muhammad Saw.

Hadirin hadirat, maka pujilah Allah Swt sebanyak-banyaknya yang dengan itu kehidupan kita terpuji, dan Allah Swt menyukai pujian dan tidak menyukai dosa-dosa dan kehinaan. Rasulullah Saw bersabda diriwayatkan didalam Shahih Al Bukhari :

لَا أَحَدٌ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ وَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحَ مِنَ اللهِ وَلِذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ

(صحيح البخاري)

" Tidak ada yang lebih pencemburu dari Allah, karena itulah Dia mengharamkan segala yang keji, dan tidak ada yang lebih suka dipuji selain dari Allah Swt, karena itu Dia memuji diri-Nya sendiri". (Shahih Al Bukhari)

Maka beruntunglah orang-orang yang memuji Allah Swt, dan Allah Swt membenci dosa-dosa, oleh sebab itu Allah mengharamkan perbuatan dosa. Mengapa Allah Swt suka dipuji?, karena Allah tau bahwa pujian itu datang dari cinta. Jika seorang hamba mencintai sesuatu maka pastilah ia banyak memujinya, jika seorang hamba memuji Allah, maka ia pun dicintai Allah. Seseorang yang melaksanakan shalat maka ia telah banyak memuji Allah, dan ia termasuk orang yang banyak memuji Allah dan ia juga termasuk orang yang dicintai Allah jika ia mendalami makna ucapan-ucapan dalam shalatnya. Oleh sebab itu, sebagian para shalihin sebagaimana dijelaskan oleh para guru kita bahwa mereka sangat asyik memuji Allah didalam shalatnya dan disaat mereka I'tidal mereka mengucapkan :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ، مِلْءَ السَّمَاوَاتِ، وَمِلْءَ الْأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

"Wahai Rabb kami, bagiMu segala puji, aku memujiMu dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh berkah sepenuh langit dan bumi, sepenuh apa yang ada di antara keduanya, sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu"

Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa ucapan ini adalah ucapan salah seorang sahabat, ketika ia sedang bermakmum kepada Rasulullah Saw bersama sahabat lainnya. Ketika Rasulullah mengucapkan ***" Sami'allahu liman hamidah "*** untuk I'tidal, maka sahabat itu mengucapkan:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ مِلْءَ السَّمَاوَاتِ، وَمِلْءَ الْأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا،

وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ ... إلخ

Tanpa ada yang mengajarinya, tetapi muncul dari hatinya maka Rasulullah selesai shalat bertanya: **siapa tadi yang mengucapkan : إلخ ...ربنا لك الحمد حمدا كثيرا?,** salah seorang sahabat mengacungkan tangan dan berkata: ***" aku wahai Rasulullah ",*** maka Rasulullah berkata: ***" Jibril tadi mengatakan kepadaku bahwa puluhan malaikat berebutan mencatat pujianmu itu, untuk disampaikan kepada Allah Swt".***

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Ketika kita menikmati pujian kepada Allah dan sedikit bersabar atas diri kita untuk memuji Allah Swt, maka Allah akan memberi kenikmatan dan kelezatannya, jika kita sudah merasakan lezat memuji Allah maka tentunya kita akan selalu asyik memuji Allah Swt, yang dengan itu Allah Swt akan membuat kehidupan kita semakin terpuji dunia dan akhirah, dan sang penuntun segala keterpujian dari tuntunan yang terpuji, hamba Allah yang paling terpuji, Muhammad Saw. Namanya saja **Muhammad** yang berarti ***yang banyak dipuji atau yang banyak memuji.*** Nabi kita Muhammad memang orang yang paling banyak dipuji karena ia dipuji oleh Allah Swt dan oleh seluruh hamba Allah yang beriman.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Oleh sebab itu Allah Swt menyukai pujian, dan tidak ada yang lebih menyukai pujian daripada Allah. Kalau kalimat ini kita paparkan sedikit, ada orang-orang kaya yang suka dipuji dan jika ia dipuji maka ia akan memberi hadiah kepada orang-orang yang memujinya, dan tentunya Allah Swt lebih dari itu, kalau Allah dipuji maka Allah akan memberi yang lebih untuknya. Allah tidak butuh pujian, namun Allah Maha Tau bahwa dengan pujian itu maka hamba-Nya mencintai-Nya. Sebagian Ahli ma'rifah billah mewarisi dari apa-apa yang terjadi di masa Nabi Muhammad Saw. Rasulullah juga suka dipuji, kenapa? karena memuji Rasulullah Saw akan membuat orang yang mendengarnya bertambah cinta kepada Rasul Saw, beliau bukan suka dipuji untuk pribadinya tetapi karena orang-orang yang banyak memuji itu bisa bertambah cintanya kepada Rasulullah Saw, dan mencintai Rasulullah Saw adalah kesempurnaan iman. Rasulullah tidak suka dipuji, karena sudah terpuji di hadapan Allah Swt namun dengan banyak memuji Rasulullah Saw maka seseorang akan sampai kepada kesempurnaan iman, sebagaimana hadits Rasulullah Saw:

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاس أَجْمَعِيْنَ

" Tidaklah beriman kalian sampai aku lebih dicintai oleh kalian dari pada orang tua, anak, dan segenap manusia"

Dan dalam riwayat lain:

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَالنَّاس أَجْمَعِيْنَ

" Tidaklah beriman kalian sampai aku lebih dicintai oleh kalian daripada keluarga, harta dan segenap manusia"

Tentunya iman mempunyai derajat, terkadang kita berangan-angan bahwa sungguh berat jika kita mencintai Rasul lebih dari keluarga atau harta kita sepertinya adalah derajat yang sangat susah sekali dicapai, tidak juga!. Kita semua disini sudah mencapai hal itu, kita hadir disini karena cinta kepada Rasul Saw dan sekarang kita meninggalkan keluarga dan harta kita, rumah kita tinggalkan, dan kita duduk disini setelah itu kita kembali kepada keluarga dan harta kita, kita tinggalkan untuk hadir disini, padahal kita tidak melihat sang Nabi, bagaimana kalau seandainya kita melihat sang Nabi, barangkali sehari sebelumnya, atau seminggu sebelumnya atau sebulan atau mungkin setahun sebelumnya masjid ini sudah penuh dengan orang-orang yang ingin melihat wajah Rasulullah Saw.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah Swt sangat mencintai kita, dan tidak ada satupun yang lebih pencemburu dari Allah Swt. Mungkin kita kaget ketika mendengar Allah pencemburu, maksudnya apa?, cemburu itu datangnya dari cinta, cemburu itu adalah ingin kekasihnya selalu dekat dengannya dan jangan jauh darinya, jika saja ada gerakan atau ucapan yang membuat kekasihnya jauh, maka ia akan marah itulah sifat cemburu. Hadirin hadirat, ternyata Allah itu cemburu kepada hamba-hamba-Nya, oleh sebab itulah Allah mengharamkan perbuatan-perbuatan jahat, kenapa Allah mengharamkan perbuatan dosa?, karena dengan perbuatan dosa hamba-Nya akan jauh dari Allah dan Allah tidak mau hamba-Nya jauh dari-Nya, Allah ingin kita

dekat, Allah tidak ingin kita berbuat buruk hingga menjauh dari Allah, Allah ingin kita berada dalam kasih-Nya, ketika berbuat hal-hal yang tidak disukai Allah maka ia akan terkena dosa, kenapa? karena Allah ingin hamba-Nya jauh dari dosa karena cinta-Nya kepada kita. Kita lihat, jika seandainya Allah Swt tidak cinta kepada kita, maka sekali seorang hamba berbuat dosa dan dicabut nyawanya sehingga wafat dalam su'ul khatimah sekali berbuat dosa. Tetapi Allah cinta kepada hamba-Nya, sekali ia berbuat dosa maka ditunggu barangkali beristighfar, dihadirkan di majelis dzikir dan majelis ta'lim maka ia akan mendapat pengampunan dan mendekat lagi kapada Allah, sungguh indahnya Allah. Dan ketika shalat lima waktu maka terus dihapus dosa-dosanya, ketika ia berwudhu maka ia mendapat penghapusan dosa, memuji Allah ia mendapat penghapusan dosa, selesai shalat ia membaca subhanallah 33x, Alhamdulillah 33x, dan Allahu Akbar 33x maka ia mendapatkan lagi penghapusan dosa. Di hari Jum'at, antara Jum'at satu dengan Jum'at lainnya mendapat penghapusan dosa, ketika tiba bulan Ramadhan mendapat penghapusan dosa lagi, ketika puasa Arafah mendapat pengampunan lagi, ketika puasa 'Asyura mendapat pengampunan lagi, terus pengampunan mengejar kita. Seorang hamba yang malas beribadah, tapi ia banyak berbuat baik kepada saudaranya maka diberi pertolongan oleh Allah Swt.

Diriwayatkan didalam Shahih Al Bukhari ketika seorang hamba sudah kalah seluruh pahalanya oleh dosa-dosanya, lalu ia berkata: ***" dulu aku banyak membantu orang susah, jika seseorang meminjam kepadaku dan ia adalah orang yang susah maka tidak aku tagih, jika seseorang berbelanja kepadaku dan dia orang yang tidak punya maka aku murahkan lebih dari harga yang semestinya, maka beri aku keringanan",*** maka Allah Swt menjawab: ***" Aku lebih berhak daripada engkau untuk berbuat hal itu, biarakan hamba-Ku masuk ke surga-Ku ".*** Demikian indahnya Allah Swt.

Hadirin hadirat, alangkah besarnya keinginan Allah agar kita dekat dengan-Nya, alangkah baik dan cintanya Allah kepada kita, namun betapa kita tidak mau menjawab cinta Allah Swt kepada kita. Kapan kita mau menjawab cinta itu, kapan mau kita jawab kasih sayang itu, maka bersujud dan banyak berdzikirlah kepada Allah, banyak berdoa dan memohon pengampunan kepada Allah Swt, memohonlah ridha dan restu atas nafas-nafas yang lewat daripada rindu kepada Allah Swt. Nafas yang tidak sempat rindu kepada-Mu wahai Rabbi maafkanlah, semestinya setiap nafasku ini dipenuhi rindu kepada-Mu dari kebaikan dan keindahan-Mu.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits mulia, dimana Rasul Saw jika memerintahkan sesuatu perintah kepada sahabat atau ummatnya, pastilah memerintah sesuatu yang mereka mampu. Rasul tidak mau memerintahkan lebih dari kemampuan mereka. Maka suatu ketika beberapa sahabat berkata kepada Rasul Saw:

إِنَّا لَسْنَا كَهَيْئَتِكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ

" Kami bukan seperti keadaanmu wahai Rasulullah, sungguh Allah telah mengampuni dosamu yang lalu dan yang akan datang"

Maksudnya, kalau engkau (Rasulullah) sudah dijamin pengampunan dosa dari Allah, sedangkan kami tidak demikian maka kami harus lebih banyak beribadah daripada engkau. Maka wajah Rasulullah berubah menjadi marah dan berkata:

إِنَّ أَتْقَاكُمْ وَأَعْلَمَكُمْ بِاللهِ أَنَا

" Sungguh yang paling bertakwa diantara kalian dan yang paling berilmu diantara kalian adalah aku"

Maksudnya adalah seseorang atau ummat yang telah dipilihkan oleh sang nabi suatu ibadah maka jangan berusaha untuk mencari pendapat yang lebih lagi, sebagaimana dijelaskan oleh sayyidina Jabir bin Abdillah Ra bahwa Rasulullah Saw ingin mempermudah ummatnya, maka jangan mencari yang sulit-sulit , Rasul tidak menyukai kesulitan pada ummatnya, banyak sekali riwayat yang muncul dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu, diantaranya: diriwayatkan didalam Shahih Al Bukhari ketika sayyidina Abdullah bin Umar berpuasa setiap hari, dan setiap malam ia menghatamkan Al qur'an dalam usia muda, maka dipanggil oleh Rasul berkata: ***" engkaukah yang puasa setiap hari, dan setiap malam melakukan qiyamullail dan menghatamkan alqur'an ",*** maka Abdullah bin Umar berkata: ***" betul wahai Rasul",*** maka Rasul berkata: ***" Jangan lakukan hal itu, cukup engkau puasa tiga hari sebulan karena hal itu adalah puasa seumur hidup",*** karena setiap kali puasa pahalanya sepuluh kali lipat, jadi puasa sehari sama dengan puasa sepuluh hari, puasa tiga hari sebulan maka seperti puasa 30 hari (

sebulan), maksudnya Rasul adalah " jika kamu ingin berpuasa setiap hari cukuplah berpuasa 3 hari setiap bulan, dan pahalanya sama dengan puasa setahun penuh karena 3 hari puasa pahalanya 30 hari, alangkah indahnya tuntunan sayyidina Muhammad Saw. Maka Abdullah bin Umar berkata: ***" wahai Rasulullah, aku mampu lebih dari itu",*** maka Rasul berkata: ***" kalau begitu 3 hari dalam seminggu ",*** Abdullah bin Umar berkata lagi: ***" wahai Rasulullah aku mampu lebih dari itu",*** demikian terus Abdullah bin Umar meminta lebih kepada Rasul, akhirnya Rasul berkata: ***" sehari puasa dan sehari tidak puasa, itu adalah puasa nabi Daud dan tidak ada lagi yang lebih dari itu".*** Maka Rasulullah Saw tidak menyetujui sayyidina Abdullah bin Umar untuk berpuasa lebih dari puasanya nabi Daud As, kenapa? karena beliau masih muda, kalau sudah lanjut usia beda lagi, boleh-boleh saja jika ia berpuasa setiap hari. Jika masih muda terbukti dari ucapan sayyidina Abdillah bin Umar, didalam riwayat ia berkata: "sungguh aku menyesal karena sudah dinasihati sang Rasul dan diberi keringanan tetapi aku tetap meminta tambah, hingga aku merasa belum lanjut usiaku aku sudah merasa lemah sekali tubuhku, karena sudah terlalu banyak berpuasa di siang harinya ketika masa mudanya dan banyak qiyamullail di malam harinya, alangkah beruntungnya jika aku terima saran dan keringanan-keringanan dari sang nabi Muhammad Saw". Maksudnya, untuk pemuda boleh banyak beribadah tetapi jangan terlalu berlebihan karena jika berlebihan maka akan membuat ia lemah di masa tuanya, dan menjadi lemah untuk beribadah di masa tua padahal itu adalah waktu-waktu yang semakin dekat menjelang wafat. Namun jangan salah pengertian, sebagian ada yang berkata: ***" tidak usah shalat dulu kan masih muda",*** hati-hati dengan hal-hal yang fardhu, hal-hal yang fardhu berbeda dengan hal yang sunnah, hal yang sunnah tetap kita amalkan namun jangan yang berat-berat. Puasa Senin-Kamis mungkin terlalu berat, maka puasa 3 hari dalam sebulan itu sudah termasuk sunnah nabi Muhammad Saw, jangan ditambah lebih dari itu lagi sampai puasa setiap hari terus tanpa dibatalkan, maka hal itu akan melemahkan kita. Kalau seandainya bangun di malam hari, maka sisakan 1 atau 2 jam untuk beristirahat, demikian indahnya tuntunan sang nabi Muhammad Saw.

Perkataan Rasulullah Saw:

إِنَّ أَتْقَاكُمْ وَأَعْلَمَكُمْ بِاللهِ أَنَا

Maksudnya adalah jika telah diberi keringanan oleh Rasul Saw maka jangan mencari yang sulit, karena Rasul Saw selalu memilihkan yang paling ringan untuk kita. Hadits ini dipakai oleh sebagaian saudara kita untuk tidak menambah-nambahi ibadah, dari dahulu tidak diajarkan maulid kok sekarang diadakan maulid, Rasul tidak mengajarkan maulid dan lain sebagainya. Maulid tidak menyusahkan kita, maulid bahkan membuat kita gembira, berbeda jika kita menyusahkan diri kita misalnya ketika tiba maulid nabi kita berpuasa 1000 hari, atau kita berdiri saja 24 jam tidak bergerak, berdiri saja karena gembira dengan kelahiran sang nabi, dari subuh sampai maghrib berdiri, tentunya hal itu menyusahkan dirinya, maka sesuai dengan hadits ini. Tetapi jika mengadakan acara silaturrahmi besar, bangkitkan lagi semangat muslimin , menjamu muslimin, bersilaturrahmi, bershalawat dan berdzikir bersama, maka hal seperti itu adalah hal yang mulia, dan hal itu tidak memberatkan muslimin. Kecuali jika seandainya mau mengadakan maulid maka semua masyarakat harus menjual rumahnya untuk perayaan maulid, tentunya tidak. Untuk bangun toilet saja 10 juta , kalau untuk maulid 10 ribu saja dikatakan mubadzzir, padahal untuk syiar Allah, tetapi jika untuk membuat toilet hingga puluhan juta dianggap tidak mubadzzir wal'iyadzubillah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Rasulullah Saw adalah pembawa keluhuran, tadi kita dengar bagaimana Abdullah bin Umar mengatakan: " alangkah indahnya jika aku terima keringanan-keringanan dari sang nabi". Rasulullah Saw jika dipilihkan antara dua hal maka beliau akan memilih sesuatu yang lebih ringan untuk diperbuat oleh ummatnya. Rasulullah Saw bersabda:

لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

"Kalau seandainya tidak akan menyusahkan umatku akan aku perintah mereka untuk bersiwak disetiap akan shalat ".

Subhanallah, padahal shalat memakai siwak pahalanya 70 kali lebih besar, sebagaimana sabada Rasulullah Saw:

رَكْعَتَانِ بِسِوَاكٍ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِيْنَ رَكْعَةً بِغَيْرِ سِوَاكٍ

"Dua rakaat shalat dengan bersiwak itu terlebih baik daripada tujuh puluh rakaat tanpa bersiwak"

Rasul ingin ummatnya sampai ke derajat itu, hingga shalatnya dilipatkan 70 kali lebih besar . Tetapi beliau tidak mau memaksakan ummatnya, akhirnya ummatnya repot kesana kemari mencari siwak, jika siwak diwajibkan dalam setiap shalat, dan tiba-tiba ketika akan melaksanakan shalat dan lupa dimana siwaknya maka ia akan mencarinya hingga ketemu, orang lain sudah takbiratul ihram dan hampir selesai shalat, ia pun masih sibuk mencari siwak yang akhirnya harus pergi untuk membeli siwak, Rasul Saw tidak ingin hal ini terjadi pada ummatnya, yang memiliki siwak pergunakanlah dan yang tidak memilikinya sungguh tidak ada kewajibannya, alangkah indahnya sayyidina Muhammad Saw.

Hadirin hadirat, didalam mencari ilmu tentunya merupakan hal yang sangat penting bagi kita, kehadiran kita di malam hari ini barangkali tadi hujan turun, hati saya juga risau barangkali banyak sekali yang tertahan tidak bisa hadir dikarenakan hujan, namun Alhamdulillah Allah Swt menguatkan sebagian dari kita untuk tetap hadir, dan mereka yang tidak bisa hadir semoga mendapat pahalanya, dan mereka yang hadir semoga Allah jadikan setiap tetes air hujan yang mengenai tubuhnya menyaksikannya di yaumul qiyamah bahwa ia melangkah ke jalan yang luhur.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Diriwayatkan didalam musnad imam Ahmad dan didalam Ma'jam Al Kabir oleh Al Imam At Thabrany tentang Sayyidina Jabir bin Abdillah Ra, ia mendengar ada satu hadits yang belum pernah ia dengar, yaitu pada sayyidina Abdullah bin Unays di Syam. Syam adalah wilayah antara Iran dan Jordan yang mana perjalanan satu bulan dengan onta. Maka ia pun membeli onta dan berjalan menuju rumah Abdullah bin Unays untuk mendengarkan satu hadits yang belum pernah ia dengar itu, satu hadits saja. Kalian kesini berapa banyak hadits yang telah kalian dengar sejak tadi. Satu bulan perjalanan naik onta, berarti menginap dalam perjalanan selama 30 malam, kita belum pernah merasakan perjalanan selama satu bulan, kalau dengan pesawat jarak yang terjauh bisa ditempuh dengan beberapa hari saja.

Maka bagaimana dengan perjalananan satu bulan, apalagi menggunakan onta, beliau berjalan sendiri terus beliau menyusuri jalan sendiri, berhenti, berkemah, makan dan minum kemudian melanjutkan perjalanan lagi demikian selama satu bulan, berapa bekal yang harus ia bawa, berapa uang yang harus ia bawa, bagaimana ia melewati hari-harinya dalam panas terik matahari, melewati hutan dan padang pasir selama satu bulan perjalanan hanya untuk satu haditsnya Rasulullah Saw yang belum ia tau. Maka sesampainya di Syam, ia berkata kepada salah seorang pelayan Abdullah bin Unays Ra: ***" Katakan kepada tuanmu, bahwa Jabir bin Abdillah menunggu di depan pintu ",*** maka Abdullah bin Unays datang seraya menyambutnya dan mereka saling berpelukan, kemudian Abdullah bin Syin berkata: ***" wahai Jabir, apa yang membuatmu jauh-jauh dari Madinah datang kesini?,*** maka Jabir bin Abdillah berkata: ***" aku dengar engkau mempunyai satu hadits yang belum diajarkan kepada banyak orang, aku mau mendengar hadits itu ",*** Abdullah bin Unays berkata: ***" wahai Jabir, satu bulan perjalanan engkau kesini hanya untuk satu buah hadits?!,*** ia berkata: ***" aku takut wafat sebelum aku mendengarnya, maka jangan sampai hal itu terjadi".*** Beliau ingin menambah ilmu haditsnya walaupun hanya satu, sampai-sampai ia takut keburu wafat dan belum mendengarnya. Kita sekarang telah memiliki bermacam-macam bahkan telah dibukukan, ribuan bahkan jutaan hadits. Dalam 1 kitab Shahih Al Bukhari terdapat 70 ribu hadits, hadir di majelis ini malam selasa ada kajian Shahih Al Bukhari dan lainnya, majelis-majelis ta'lim yang lain, ada majelis tafsir, majelis fiqh, apalagi yang digabung dengan shalawat dan dzikir atau maulid nabi Saw, maka akan tumpah ruah zhahir dan bathin ilmu fiqh nya, tafsir, hadits dan lainnya, dan juga pengampunan dan kedekatan kepada Allah Swt.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Diriwayatkan bahwa seseorang datang bertanya kepada Al Imam Malik Ra. Beliau adalah seorang Imam besar di Madinah Al Munawwarah, datang seseorang yang sorbannya sangat besar, Al Imam tau di masa itu jika seseorang sorbannya semakin besar maka semakin banyak ilmunya. Suatu ketika datang kepada beliau seseorang yang sorbannya sangat besar, dan ketika itu Imam Malik sedang duduk dengan menyelonjorkan kakinya sedang duduk santai bersama beberapa muridnya karena bukan di waktu mengajar, ketika orang itu muncul dihadapannya Al Imam pun segera menarik kakinya seakan-akan beliau duduk tawarruk karena ia menyangka yang datang adalah Ulama besar. Maka orang itu berkata: ***" Assalamu'alaikum, wahai Imam Malik aku datang untuk bertanya ",*** Al Imam menjawab: ***" Labbaik wa sa'daik, iya silahkan apa yang akan kau tanyakan semoga aku bisa menjawabnya?",*** orang itu berkata: ***" wahai Imam bagaimana jika esok matahari tidak lagi terbit?",*** maka Imam Malik diam lalu tersenyum dan berkata: ***" kalau besok matahari tidak terbit berarti aku boleh melonjorkan kakiku lagi",*** maksudnya apa? Jika ia bukan orang yang tidak waras berarti ia bukan ulama, masa iya menanyakan jika matahari tidak terbit kepada Imam Malik, maka ia bukanlah ulama yang bertanya hal yang demikian itu. Demikianlah Al Imam Malik bin Anas bin Malik yang mengambil sanadnya dari Al

Imam Ja'far bin Muhammad Al Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Husain bin Ali bin Abi Thalib suami Fathimah Az Zahra' putrid Rasululllah Saw.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Makna dari yang saya sampaikan tadi adalah tidak semua pertanyaan harus dijawab. Jika muncul pertanyaan dari musuh-musuh Islam atau orang-orang yang tidak waras dan lainnya, maka tidak perlu semua pertanyaannya dijawab karena hal yang demikian telah diperbuat oleh para imam terdahulu, buktinya Imam Malik melakukan demikian, ketika ditanya " jika matahari tidak muncul besok", maka beliau santai saja menjawabnya sambil bercanda dan tertawa tidak serius menjawabnya, tidak perlu dihoramati sebgaimana penghormatan kepada ulama', karena penghormatan pada Ulama' sebagaimana dijelaskan oleh para muhadditsin jika para ulama datang maka dianjurkan untuk berdiri menghormatinya , atau orang shalih atau orang yang lebih tua dan tidak dikenal bahwa ia adalah orang yang fajir atau ia adalah pemimpin muslimin maka disunnahkan untuk berdiri menyambut kedatangannya, demikian pendapat Al Imam An Nawawy, dan Al Imam Ibn Hajar dan lainnya.

Hadirin hadirat, yang juga perlu saya sampaikan adalah sabda Rasulullah Saw:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ مِنَ الْخَيْرِ

" Tidak beriman seorang dintara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya dari kebaikan ".
Sebagaimana ia tidak menyukai musibah, maka ia ingin saudara muslim yang lain juga tidak terkena musibah, jika ia tidak ingin diganggu maka ia juga tidak mau mengganggu orang lain.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Oleh sebab itu diantara maslah yang muncul di majelis kita adalah banyaknya keluhan tersendatnya jalan karena kedatangan jama'ah, tentunya hal ini tidak bisa dihindari . Jika ada orang yang protes seperti itu, tentunya perlu kita dengarkan dan kita benahi semampunya dan diluar dari kemampuan kita maka kita tidak bisa berbuat apa-apa. Kalau di pasar-pasar atau di mall-mall sama juga macet, tetapi kenapa jika pengajian justru diprotes, perkumpulan ini bukan perkumpulan orang-orang tawuran, bukan juga mau merampok atau merusak tetapi perkumpulan orang-orang yang mau ngaji, mau belajar, masih beruntung dengan adanya pengajian-pengajian besar maka kriminalitas di Jakarta semakin berkurang, hal ini diakui oleh Kapolda Metrojaya yang selalu memberi nasihat kepada kita, dan selalu membantu mengarahkan semua Kapolres untuk turut membantu ketertiban Majelis Rasulullah, karena ini adalah gerakan damai, maka akan semakin menurun kriminalitas-kriminalitas di Jakarta dengan semakin berkembangnya majelis-majelis besar seperti ini, namun ucapan-ucapan dari orang yang tidak suka perlu kita perhatikan juga, jika itu adalah kritik membangun maka perlu kita dengarkan, terutama saat konvoi maka jangan pinggirkan orang lain untuk kita lewat, karena jalan umum bukan milik kita. Oleh sebab itu jangan smapi berbuat demikian. Tentunya kita konvoi itu untuk keluhuran, biarkan saja jika ada yang berkata: " kenapa ngaji kok pakai konvoi ", biarkan saja jika tidak mau ngaji maka tidak usah hadir, jika mau ngaji hadir baik ikut konvoi, atau tidak ikut konvoi, mau jalan sendiri atau bersama jama'ah, hal ini tidak ada larangannya dalam syariah, pemerintah pun tidak melarang konvoi, yang dilarang adalah jika tidak tertib. Maka ketertiban yang kita jaga, agar tidak mengganggu orang lain hal itu yang perlu kita jaga.

Dan juga masalah helm, maka yang mampu belilah helm dan pakailah demi keamanan kita, karena banyak peraturan-peraturan lalu lintas itu memang betul-betul untuk keamanan kita, diantaranya helm dan sabuk pengaman, sedikit saya cerita masalah sabuk pengaman karena saya jarang naik motor, ketika mengendarai motor saya sudah kebiasaan menggunakan sabuk pengaman, sebelum ada perintah harus memakai sabuk pengaman saya sudah terbiasa memakai sabuk pengaman, kenapa? karena sering punya kesibukan di mobil, terkadang baca alquran, baca kitab, memegang tasbih dan lainnya, hal itu jika tiba-tiba ada gerakan atau goncangan karena ada lobang atau yang lainnya maka tubuh akan tergoyang, tapi jika memakai sabuk pengaman maka seakan-akan ada yang memegangi sehingga tidak terlalu terguncang, alquran tidak jatuh atau tasbih tidak berantakan juga, jadi saya memakai sabuk pengaman karena saya merasa tubuh ini lebih terpegang itu saja yang membuat saya memakai sabuk pengaman. Suatu waktu pada tahun 2002 memang sudah kebiasaan memakai sabuk pengaman, kebetulan ibunda saya kurang sehat hari itu lebaran kedua, saya kejar dengan kecepatan tinggi 180 km/jam lewat tol jagorawi menuju Cipanas, rumah ibunda saya. Saat itu ada sedikit kesalahan karena sore harinya kanvas rem baru saja diganti barangkali ada yang salah pasang sehingga terjadi kecelakaan, untunglah pengendara saya lebih berpengalaman, jika ia injak rem maka tentunya mobil akan terguling-guling dan akan ditabrak lagi oleh belasan mobil dibelakangnya karena kecepatan yang sang tinggi, maka ia biarkan saja mobil itu kemana larinya, dan dihadapan ada beton yang dipinggiran tol

maka beton itu yang ditabrak, yang mana beton itu jika 10 orang yang mengangkat maka tidak akan terangkat, sehingga beton itu terpental sejauh 20 meter karena kerasnya tabrakan itu sehingga membuat seluruh body bagian depan hancur, mesinnya pecah karena dahsyatnya benturan, Alhamdulillah saya menggunakan sabuk dan jika saya tidak memakai sabuk barangkali takdir saya berbenturan dengan beton di depan saya, Alhamdulillah Allah selamatkan dengan sabuk, kita tidak mengatakan bahwa sabuk yang menyelamatkan saya, Allah yang menyelamatkan saya, tetapi sebelum kita bertawakkal kita harus berusaha terlebih dahulu.

Rasul Saw pernah melihat salah seorang sahabat kehilangan keledainya, maka Rasulullah bertanya: "kenapa engkau kehilangan keledai" ? maka sahabat itu menjawab:" ia aku tinggalkan wahai Rasulullah untuk mendapatkan shalat jama'ah, maka Rasulullah Saw berkata: " kau salah, seharusnya kau ikat terlebih dahulu keledaimu barulah kau bertawakkal kepada Allah Swt", maka Allah Swt akan menjaganaya, tetapi jika kita hanya bertawakkal saja tanpa usaha, kok seakan-akan kita ingin memperbudak Allah, Allah kita suruh menjaga kita tanpa kita menjaga diri kita sendiri. Jadi adabnya kita usaha dulu kemudian tawakkal kepada Allah Swt. Dan yang saya lihat kendaraan sekarang tidak seperti kendaraan 10 atau 5 tahun yang lalu yang mana sangat jarang kecepatan motor mencapai 80 km/jam, tapi sekarang bisa mencapai 100 hingga 110 km/jam.

Hadirin hadirat, demi keamanan, ilmu kita,dzikir kita dan kita bisa terus hadir majelis maka kita jaga dan juga jaga ketertiban, sering saya lihat rombongan sepeda menyeberang dengan mengangkatnya, jika menggunakan motor maka tidak bisa menyeberang begitu saja seperti sepeda diangkat oleh adik-adik kita yang masih kecil, adik-adikku hati-hati karena kalian berlawanan arah, mobil yang datang dari arah pasar minggu tidak melihat karena sepeda tidak ada lampu, maka bisa saja terbentur. Jadi adik-adikku berhati-hatilah dan dijaga, jika ampai terjadi sesuatu pada kalian, maka kalian akan dilarang untuk hadir majelis lagi oleh ayah ibumu.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kita bermunajat kepada Allah Swt, semoga Allah Swt memuliakan hari-hari kita di dunia dan akhirat dan semoga Majelis Rasulullah Saw menjadi pelopor kedamaian dan ketertiban di bumi Jakarta ini, amin. Dan juga kita bermunajat untuk semua saudara-saudara kita yang masih terjebak dalam kehinaan, dosa besar dan kerusakan aqidah semoga Allah hujani mereka dengan kemuliaan dan hidayah, amin allahumma amin. Rabbi, kami telah mendengar firman-Mu didalam hadits qudsy dan sabda nabi-Mu bahwa Engkau sangat mencintai kami sehingga Engkau tidak ingin kami menjauh dari-Mu, Engkau ingin kami selalu dekat dengan-Mu. Rabbi, sungguh hati kecil kami tidak ingin jauh dari-Mu dan selalu ingin dekat dengan-Mu namun dosalah yang menghalangi kami maka singkirkanlah, dan segala kehinaan ini jauhkanlah, jadikan kami semakin dekat ke hadirat-Mu dan semakin luhur, beri kami kesempatan untuk menyaksikan cahaya keindahan-Mu di dunia dan akhirah didalam khusyu', didalam doa, didalam sujud, didalam ruku' , didalam I'tidal, penuhi kami dengan kelezatan memuji nama-Mu Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzal Jalaly wal Ikram Ya Dzattawli wal in'am. Penuhi sanubari kami dengan rahasia keluhuran, penuhi hari-hari kami dengan kesuksesan, penuhi hari-hari kami dengan kebahagiaan dunia dan akhirah. Diantara kami masing-masing mempunyai hajat, dan adik-adik kami yang akan melewati ujian semoga dipermudah dalam menghadapi ujiannya, dan setelah melakasanakan ujian semoga diberi kelulusan oleh Allah Swt. Yang telah melewati ujian dan yang akan menghadapi ujian semoga diberi kelulusan dan kesuksesan oleh Allah Swt. Allah Swt tidak sekali-kali mengecewakan orang yang berdoa, jika kalian memohon kelulusan kepada Allah kemudian tidak lulus, maka jangan sekali-kali kalian menyalahkan Allah sesekali jangan!, ketahuilah jika sudah berdoa kpeada Allah walaupun tidak diberi kelulusan maka Allah akan memberi kesuksesan setelah kelulusan. Sedemikian banyak orang yang lulus tetapi kehidupannya tidak sukses, banyak juga orang-orang yang lulus dan hidupnya sukses, banyak pula orang-orang yang lulus dan hidupnya sukses, semoga kita dapat yang ketiga yaitu lulus dan sukses, amin allahumma amin. Banyak orang yang sukses di dunia tapi di akhirah menjadi fuqara', banyak orang yang susah di dunia tetapi di akhirah menjadi orang yang sukses, Rabbi jadikan kami orang yang sukses di dunia dan di akhirah, Rabbanaa atinaa fiddunyaa hasanah wa fil akhirati hasanah waqinaa 'adzaabannaar…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا ...

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Tidak lupa kita doakan para habaib kita, para ulama' kita yang hadir pada malam hari ini semoga dilimpahi rahmat dan keberkahan oleh Allah Swt. Dan Syaikh Yusuf Islam dari Australia terima kasih atas kehadiran beliau dan semoga Allah beri kesuksesan dunia dan akhirah, dan tidak lupa dewan pengurus masjid raya Al Munawwar semoga dilimpahi rahmat dan keluhuran oleh Allah Swt, serta dari kepolisian setempat yang turut mengamankan semoga diberi rahmat dan keberkahan oleh Allah Swt, dan kita semua yang datang kesini penuh dengan dosa, semoga kita keluar dan telah diberi pengampunan, dan barangkali yang datang kesini mungkin ada nama yang masih tertulis untuk melewati api neraka semoga kita keluar dari tempat ini nama-nama kita terhapus dari semua pintu neraka dan dipastikan masuk kedalam surga, amin allahumma amin. Dan juga saya menghimbau bagi yang akan bersalaman nanti setelah doa penutup, dan para krew juga menjaga karena banyak laporan bahwa banyak copet yang hadir di majelis, dan ternyata copet juga bawa jadwal majelis kita, dan yang menjadi incaran utama adalah yang berdesak-desakan, maka berhati-hatilah. Semoga semua copet diberi hidayah oleh Allah Swt, datang kesini berniat untuk mencopet dan setelah keluar bertobat dan tidak akan lagi mengulangi perbuatannya. Jika disini mencopet dan keluar dari sini mencopet lagi (Wal'iyadzubillah) maka Allah yang akan memperlihatkan musibah di dunia dan di akhirah dalam kesulitan. Semoga para copet yang hadir di Majelis Rasulullah diberi hidayah oleh Allah dan bertobat, amin allahumma amin. Jika tidak bertobat (wal'iyadzubillah) maka musibah dan kemurkaan Allah, kecemburuan Allah atas orang-orang yang mengganggu para tamu-tamu kehormatannya.

Terakhir Diperbaharui (Saturday, 03 April 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 09 February 2012

Rasul SAW Menyukai Memulai Dari Yang Kanan
Senin, 30 Januari 2012

قال رسول اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ فِي تَنَعُّلِهِ وَتَرَجُّلِهِ وَطُهُورِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

صحيح البخاري

Sabda Rasulullah saw : "Bahwa nabi saw menyukai memulai dari kanan, ketika beliau (saw) memakai sandal, ketika beliau (saw) menyisir, ketika beliau (saw) bersuci, dan dalam gerak gerik beliau (saw) " (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum wrahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَار مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللّٰهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللّٰهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha Mengumpulkan kita dalam perkumpulan yang luhur, di bulan yang luhur, yang mana dalam perkumpulan seperti inilah Allah subhanahu wata'ala melimpahkan rahmatNya dan mengangkat derajat hamba-hambaNya dalam keluhuran di dunia dan akhirat, dalam kemuliaan di dunia dan akhirat, dalam kesucian di dunia dan akhirat, dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat yang semuanya sampai kepada kita dari tuntunan tersuci dan terluhur dari segenap tuntunan alam semesta, yaitu tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, tuntunan termulia yang menuntun pada kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang menuntun ummatnya untuk jauh dari perbuatan-perbuatan hina dan senantiasa berada pada perbuatan yang mulia. Semoga Allah subhanahu wata'ala menjaga hari-hari kita untuk selalu berada dalam kemuliaan dan keluhuran serta jauh dari segala hal yang hina di dunia dan akhirat, amin.

Sampailah kita pada tuntunan mulia sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang disampaikan oleh sayyidah Aisyah Ra dan diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa nabi

Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dalam melakukan suatu perbuatan menyukai untuk mengawalinya dari sebelah kanan, seperti ketika memakai sandal, ketika bersuci, menyisir rambut, dan yang lainnya. Hal tersebut sangat disukai oleh nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan hal tersebut pun telah terbukti secara ilmiah bahwa peredaran darah terlebih dahulu mengalir pada anggota tubuh yang bagian kanan kemudian pada bagian yang kiri, sehingga aliran darah itu terlebih dahulu membersihkan anggota tubuh bagian kanan, dan hal ini secara Ilmiah baru diketahui dalam akhir-akhir ini, namun hal tersebut telah diajarkan dalam tuntunan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam kepada ummat Islam, yaitu dengan mengawali segala perbuatan baik dari anggota tubuh sebelah kanan. Dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany dalam Fathul Bari bisyarah Shahih Al Bukhari bahwa hadits tersbut diatas bermakna ‘aam makhsuus (bersifat umum tapi dikhususkan), yaitu secara umum bermakna demikian adanya namun terdapat pengecualian, diantaranya adalah ketika masuk ke masjid mendahulukan kaki kanan, namun ketika keluar dari masjid mendahulukan kaki kiri, sebaliknya ketika masuk ke kamar mandi dengan mendahulukan kaki kiri dan ketika keluar mendahulukan kaki kanan, mengapa demikian?, Al Imam An Nawawi berkata bahwa segala hal atau sesuatu yang baik atau bersifat ibadah maka didahulukan dengan anggota sebelah kanan, maka selayaknyalah kita memahami sunnah-sunnah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَنْ تَمَسَّكَ بِسُنَّتِي عِنْدَ فَسَادِ أُمَّتِي فَلَهُ أَجْرُ مِائَةِ شَهِيدٍ

“Barangsiapa yang berpegang pada sunnahku ketika kerusakan ummatku, maka baginya pahala 100 orang yang mati syahid”

Berpegang kepada sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam seperti ini adalah hal yang mudah, namun banyak diremehkan oleh kaum muslimin, maka kita berusaha untuk menghidupkan kembali hal tersebut dengan melakukan sesuatu yang baik diawali dengan yang kanan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kita selayaknya memahami bahwa segala persahabatan akan berakhir, segala perkumpulan dalam keluarga, saudara dan teman akan berakhir, segala kenikmatan dan kegembiraan di dunia akan berakhir, dan kesemuanya berganti dengan kehidupan yang gelap di alam kubur, namun berbeda dengan keadaan mereka yang mengikuti tuntunan luhur sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dimana mereka akan gembira di dunia dan akhirat, gembira di alam kubur dan di alam barzakh, hari-hari mereka berada dalam kebahagiaan karena mengikuti tuntunan yang menuntun kepada keluhuran dan kebahagiaan, tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Tibalah kita di bulan agung ini, bulan Rabi’ Al Awwal, dimana Allah subhanahu wata’ala berfirman:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ، أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ، وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ، تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ، فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ

(الفيل : 1-5)

“Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Rabbmu telah bertindak terhadap tentara bergaja, Bukankah Dia telah menjadikan siasat mereka (untuk menghancurkan ka'bah) itu sia-sia, dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).” (QS. Al Fiil : 1-5)

Dijelaskan dalam sirah Ibn Hisyam dan lainnya, dimana ketika kaisar Habasyah iri terhadap Ka’bah, dimana kota Makkah menjadi kota yang ramai dengan perdagangan dan banyak dikunjungi oleh orang-orang karena adanya Ka’bah disana. Dimana Ka’bah sudah ada sebelum lahirnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, yang mana dibangun pada oleh Nabiyullah Ibrahim setelah runtuhnya dan terus ada serta menjadi tempat yang mulia dan muliakan, meskipun ketika itu masih dipenuhi dengan patung-patung berhala sebelum lahirnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan sebelum terjadinya Fath Makkah. Maka ketika itu kaisar Habasyah membangun suatu bangunan di kota San’a Yaman untuk menyaingi Ka’bah, bangunan yang serupa dengan Ka’bah dan terbuat dari emas dan perhiasan-perhiasan berharga, dengan tujuan agar manusia mengalihkan perhatian mereka dari Ka’bah yang berada di Makkah kepada Ka’bah yang dibuat raja Habasyah di kota San’aa yang ketika itu San’aa berada dibawah kekuasaan raja Habsyah. Namun keesokan harinya setelah Ka’bah palsu itu dibangun, maka didapatinya

banyak kotoran yang dilemparkan ke ka'bah buatan raja Habasyah itu sehingga murkalah ia karena penghinaan dan pelecehan orang-orang, lalu raja Habasyah mengerahkan pasukan dengan jumlah yang sangat besar dan menunggangi gajah untuk berangkat ke Makkah dan menghancurkan Ka'bah. Kemudian berangkatlah pasukan gajah itu yang mana sepanjang perjalanan ke Makkah tidak ada kabilah yang membela Ka'bah sanggup untuk menahan pasukan raja Habsyah. Maka pasukan gajah itu terus menempuh jazirah Arab menuju Makkah, dan di saat itu sayyidina Abdul Muthtalib sebagai pimpinan kota Makkah, beliau mengungsikan penduduk Makkah ke tempat-tempat yang aman, kemudian ia berdoa kepada Allah subhanahu wata'ala : ***"Wahai Allah, aku titipkan Ka'bah ini kepadaMu",*** lalu sayyidina Abdul Muthtalib pun pergi dan kemudian pasukan gajah itu membawa beliau dibawa ke perkemahan pimpinan pasukan , maka panglima pasukan gajah itu berkata : ***"apakah engkau adalah pimpinan Makkah?",*** sayyidina Abdul Muttalib berkata : ***"iya , aku adalah pimpinan Makkah",*** lalu panglima itu berkata : ***"Engkau telah mengungsikan penduduk Makkah, tapi mengapa engkau justru pergi meninggalkan Ka'bah tempat yang suci itu tanpa membelanya dari serangan yang akan kami lakukan, padahal engkau adalah pimpinan kota Makkah?",*** maka sayyidina Abdul Muttalib berkata : ***"Aku hanya menjaga diriku dan keluargaku, akan tetapi Ka'bah itu adalah milik Allah subhanahu wata'ala, maka Dia lah yang akan menjaganya",*** lalu beliau pergi. Kemudian panglima pasukan gajah berkata kepada pasukannnya : ***"Mulai bergeraklah dan hancurkan Ka'bah",*** maka mereka pun bergerak menuju kota Makkah dan setelah mendekat dengan Ka'bah dan Ka'abh sudah mulai terlihat oleh mereka, maka gajah terbesar sebagai pimpinan mereka yang berada pada barisan terdepan ketika itu berhenti, namun ketika diarahkan ke arah yang lain (bukan arah Ka'bah) gajah itu mau berjalan. Hingga mereka memanaskan besi hingga menjadi bara kemudian ditusukkan ke tubuh gajah itu, namun gajah itu tetap tidak bergerak, maka semua gajah yang berada di belakangnya pun tidak mau bergerak karena pimpinannya tidak bergerak. Maka dalam keadaan itu, pasukan gajah diliputi kebingungan ketika itu terlihatlah dari kejauhan seperti awan yang hitam gelap berjalan menuju mereka, yang mana itu adalah rombongan burung ababil yang membawa batu-batu kerikil api dari neraka kemudian melemparkan batu-batu itu kepada semua pasukan gajah tersebut, sehingga semua pasukan dan gajah-gajah itu hancur dan binasa dan hanya tertinggal satu orang yang masih hidup, maka orang itu pun lari untuk menyelamatkan diri namun seekor burung tetap mengejarnya hingga ia sampai ke perkemahan penduduk Makkah, dengan terengah-engah dia berkata : ***"semua pasukan gajah telah binasa, tinggallah aku sendiri yang selamat",*** lantas penduduk Makkah berkata : ***"apa yang menjadikan mereka binasa?",*** ia menjawab : ***"kelompok burung yang mengikutiku membawa batu-batu seperti bara api kemudian melemparkannya kepada pasukan-pasukan gajah hingga mereka binasa",*** penduduk Makkah kaget dan heran bagaimana hal itu terjadi, maka ketika itu satu burung yang masih mengikuti seorang prajurit gajah itu melemparkan batu api itu kepadanya hingga hancur leburlah ia bagaikan dedauan kering yang hancur dimakan ulat. Allah subhanahu wata'ala ingin menunjukkan bahwa seperti itulah Allah menghancurkan pasukan-pasukan gajah itu, maka tidak ada kekuatan lagi bagi raja Habsyah untuk menghancurkan Ka'bah, karena Ka'bah akan tetap dijaga oleh Allah subhanahu wata'ala, dan di tahun itu pula kelahiran sayydina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang disebut dengan ***'Aamul Fiil*** (Tahun Gajah), yang bertepatan dengan tanggal 12 Rabi'ul Awwal. Dan ketika sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam lahir dari rahim sayyidah Aminah, beliau melihat cahaya juga keluar dari rahimnya hingga ia dapat melihat istana-istana Romawi yang berjarak 3 bulan perjalanan dari Makkah, bagaimana hal itu bisa terjadi?, sebagaimana kita ketahui jika cahaya proyektor saja bisa memperlihatkan gambar dari jarak yang jauh menjadi terlihat dekat, begitu juga siaran langsung di Televisi dari tempat yang jauh bahkan di luar negeri dapat terlihat di depan mata kita, yang mana hal itu disebabkan kekuatan cahaya yang diciptakan oleh manusia yang berupa alat-alat elektronik dan lainnya, maka terlebih lagi cahaya Allah subhanahu wata'ala yang diterbitkan dengan lahirnya sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang membuat ibunya dapat melihat kerajaan Romawi yang terletak sangat jauh dari kota Makkah, sebagaimana telah berfirman subhanahu wata'ala :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ، وَدَاعِيًا إِلَى اللهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

(الأحزاب: 45-46)

"Wahai Nabi, sesungguhnya Kami (Allah) mengutusmu untuk menjadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi." (QS. Al Ahzaab : 45-46)

Demikian hebatnya cahaya mulia sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan beliau shallallahu 'alaihi wasallam terlahir tanpa keluar setetes darah pun dan tanpa ada rasa sakit sedikit pun yang dirasakan oleh ibunya sayyidah Aminah. Setelah beberapa waktu beliau shallallahu 'alaihi wasallam

disusui oleh sayyidah Halimah As Sa'diyyah, dan ketika sayyidah Halimah membawa rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari Makkah ke rumah beliau (perkampungan Bani Sa'ad), sayyidah Halimah berkata : ***"Tidak kami lewati pepohonan dan bebatuan kecuali mereka bersujud dan berkata : "Assalamu'alaika Ya Rasuulallah".*** Demikian kemuliaan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang lahir dan tumbuh dalam keadaan yatim, namun beliau menjadi semulia-mulia makhluk karena Allah subhanahu wata'ala yang langsung mendidik beliau shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana sabda beliau :

أَدَّبَنِيْ رَبِّيْ فَأَحْسَنَ تَأْدِيْبِيْ

" Tuhanku (Allah) Yang telah mendidikku, maka Dia mendidikku dengan sebaik-baik pendidikan"

Beliau shallallahu 'alaihi wasallam makhluk yang paling mulia, paling baik, paling ramah dan menjadi lambang cinta bagi segenap manusia yang mengharapkan ridha Allah subhanahu wata'ala. Diriwayatkan di dalam tafsir Al Imam At Thabari, dimana ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca surat Al Insaan, yang mana surat ini berisi tentang kenikmatan surga dan keindahannya, maka seorang hamba sahaya yang mendengarkan bacaan surat Al Insaan itu yang menjelaskan tentang kenikmatan-kenikmatan surga, berkata : ***"Wahai Rasulullah, apakah mataku ini kelak akan dapat memandang matamu di surga?",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***"Na'am (Iya)",*** maka hamba sahaya itu menangis terharu hingga ia terjatuh pingsan, karena dahsyatnya tangisan gembira sebab telah dijanjikan akan melihat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kembali kelak di surga. Hamba sahaya itu tidak tergiur dengan kenikmatan dan keindahan yang ada di surga, namun yang di dambakan adalah setelah ia melihat wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di dunia apakah ia akan melihat kembali wajah beliau kelak di akhirat. Setelah beberapa waktu hamba sahaya itu wafat, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memanjakan jenazahnya, dimana beliau lah yang langsung turun ke lahad kubur dan menguburnya, dan beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

إِنَّ هَذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُمْ مَشْكُورًا

(الإنسان : 22)

"Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu disyukuri (diberi balasan)." (QS. Al Insaan : 22)

Melihat kejadian itu, para sahabat bertanya : ***"Wahai Rasulullah, apa yang telah terjadi hingga engkau mengucapkan hal itu?",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : ***" Demi Allah yang jiwaku berada dalam genggamana kekuasaanNya, sungguh ruh jasad ini saat ini diberdirikan dihadapan Allah, dan Allah berkata : " Wahai hambaKu, akan kujadikan wajahmu bercahaya".*** Demikian keadaan orang-orang yang mencintai sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan keberuntungan terbesar bagi orang-orang yang mengikuti beliau shallallahu 'alaihi wasallam, dimana beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ وَأَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ

"Saya pemimpin anak Adam di hari kiamat, dan orang pertama yang kuburnya terbelah (orang pertama yang dibangkitkan dari kubur di hari kiamat), dan orang pertama yang member syafaat dan yang dikabulkan syafa'atnya oleh Allah."

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Insyaallah acara Maulid Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam tanggal 12 Rabi' Al Awwal hari Ahad pagi di Monas, semoga acara ini sukses. Dan saya mohon kepada para Jamaah untuk hadir tepat waktu, karena dikhawatirkan banyaknya massa yang akan datang dari luar kota sehingga banyak dari mereka yang hadir dan datang lebih awal lalu menempati tempat-tempat yang di depan, seharusnya kita lah yang dari dalam Kota memberikan contoh kepada mereka yang datang dari luar kota bahwa kita datang tepat waktu.

Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala semoga Allah melimpahkan rahmat dan

kebahagiaan bagi kita semua, dan memberikan pemahaman yang luhur, taufik dan hidayah kepada kita untuk mengikuti tuntunan-tuntunan indah nabi kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Dan semoga semua yang hadir langsung langsung di acara ini atau yang menyaksikan via streaming web majelis Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam semoga dilimpahi rahmat dan hidayah Allah subhanahu wata’ala dalam hari-harinya, semoga Allah melimpahkan kepada kita anugerah yang besar, dan mengangkat segala musibah dan kesulitan-kesulitan kita dan menggantikannya dengan rahmat dan segala kemudahan, amin allahumma amin…

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهْ...يَا اللهْ... يَا اللهْ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهْ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ ٱلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهْ رَبُّ ٱلعَرْشِ ٱلعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ ٱلعَرْشِ ٱلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ ٱلأَمِنِيْنَ

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 09 February 2012)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 21 January 2013

Syahid di Kota Madinah
Senin, 21 Januari 2013

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ: اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي، شَهَادَةً، فِي سَبِيلِكَ، (وَاجْعَلْ مَوْتِي، فِي بَلَدِ رَسُولِكَ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (صحيح البخاري

Dari Zeyd bin Aslam, dari ayahnya, dari Umar Ra berdoa: "Wahai Allah, berilah aku mati syahid di jalan Mu (SWT), di kota Rasul Mu (SWT) (Madinah kota Nabi) Shallallah alayhi wa sallam" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ ٱلْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha membangkitkan jiwa dengan keluhuran, dan tiada hal yang lebih luhur dari keridhaan Allah subhanahu wata'ala, hal itulah yang paling luhur dan hal itu disimpan oleh Allah subhanahu wata'ala pada sosok makhluk yang paling diridhai Allah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Keridhaan Allah subhanahu wata'ala tersimpan pada setiap budi pekerti beliau shallallahu 'alaihi wasallam, tersimpan pada setiap ucapan-ucapan dan tuntunan beliau shallallahu 'alaihi wasallam, kesemua hal itu adalah mutiara ridha Ilahi.

Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam hadits qudsi riwayat Shahih Al Bukhari, dan diceritakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dimana ketika penduduk surga dikumpulkan dan Allah subhanahu wata'ala bertanya kepada mereka : "Wahai hamba-hambaKu, maukah kalian Kuberi (kenikmatan) lebih dari semua ini?", maka penduduk surga berkata : "Wahai Allah, kenikmatan apalagi yang melebihi semua ini, Engkau telah mengampuni dosa-dosa kami dan menjauhkan kami dari api neraka, dan Engkau telah memberikan kepada kami limpahan kenikmatan yang abadi, maka apalagi yang melebihi dari semua ini?!", lalu Allah subhanahu wata'ala menjawab :

أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلاَ أَسْخَطُ عَلَيْكُم أَبَداً

"Kuhalalkan (Kuberikan) untuk kalian keridhaanKu, dan Aku tidak akan murka kepada kalian selama-lamanya"

Maka jelaslah bahwa keridahaan Allah subhanahu wata'ala adalah puncak kenikmatan Ilahi yang melebihi segala kenikmatan-kenikmatan di surga, dan hal itu tersimpan pada budi pekerti sayyidina Muhammad rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang terlewati dalam siang dan malam beliau shallallahu 'alaihi wasallam dalam segala hal, yang diantaranya adalah bagaimana adab beliau shallallahu 'alaihi wasallam terhadap yang lebih tua, adab beliau terhadap tetangga, kerabat, keluarga,

istri, dan anak-anak beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, adab beliau shallallahu ‘alaihi wasallam kepada orang-orang yang dalam kesusahan, adab beliau terhadap ahli kitab (yahudi dan nasrani), dan lain sebagainya.

Maka tuntunan-tuntunan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam dalam hal-hal tersebut adalah merupakan keridhaan Ilahi, alangkah indahnya nabi kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan betapa Maha Indahnya Yang menciptakan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, Allah subhanahu wata’ala. Sebagaimana jiwa-jiwa para sahabat dan seluruh orang-orang yang mulia yang dimuliakan Allah subhanahu wata’ala, yang mana mereka selalu ingin dekat dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam baik di masa kehidupan mereka di dunia, hingga setelah wafat pun mereka tidak ingin jauh dari nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, sebagaimana riwayat sayyidina Umar bin Khattab yang kita baca, dimana beliau berdoa dengan mengucapkan :

اَللّهُمَّ ارْزُقْنِيْ شَهَادَةً فِيْ سَبِيْلِكَ وَاجْعَلْ مَوْتِيْ فِيْ بَلَدِ رَسُوْلِكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Wahai Allah, anugerahilah aku mati syahid di jalanMu, dan jadikanlah kematianku di negeri (kota) utusanMu (Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam”

Sayyidina Umar memohon kepada Allah subhanahu wata’ala agar meninggal syahid di jalan Allah subhanahu wata’ala, namun permohonan tersebut diiringi dengan permintaan yang lain yaitu meninggal syahid di negeri (kota) Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, yaitu Madinah Al Munawwarah. Padahal seseorang yang mati syahid dimana pun maka akan tetap tergolong ke dalam kumpulan para syuhada’ (orang-orang yang meninggal syahid) dan merupakan kemuliaan dan keluhuran yang sangat besar, namun karena sayyidina Umar bin Khattab tidak ingin jauh dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam baik di masa hidup beliau atau setelah beliau wafat, sehingga beliau meomohon kepada Allah untuk diwafatkan di negeri Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

Maka Allah subhanahu wata’ala mengabulkan doa sayyidina Umar bin Khattab, sehingga beliau tidak hanya wafat di kota Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam akan tetapi juga dimakamkan berdampingan dengan sayyidina Abu Bakr As Shiddiq dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Dalam detik-detik akhir kehidupan beliau ketika sakaratul maut, di waktu shalat zhuhur dan dalam riwayat yang lainnya di waktu shalat asar datanglah orang yang akan membunuhnya kemudian langsung menghunuskan pedang ke perut sayyidina Umar bin Khattab, sehingga robeklah perut beliau, dan dalam keadaan demikian lantas beliau meminta susu untuk diminum, sebagaimana hal ini adalah sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dimana ketika beliau shallallahu ‘alaihi wasallam sedang sakit dan merasa lemah maka beliau shallallahu ‘alaihi wasallam meminta susu dan meminumnya. Dan hal tersebut dapat kita temui dalam kitab-kitab Syamaail Ar Rasuul shallallahu ‘alaihi wasallam, disana disebutkan bahwa diantara minuman-minuman yang disukai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam adalah susu, air buah-buahan dan air putih.

Dan dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani bahwa beliau shallallahu ‘alaihi wasallam menyukai air buah-buahan atau bisa dinamakan jus dalam kehidupan kita di zaman sekarang. Maka sayyidina Umar bin Khattab Ra dalam keadaan perutnya yang telah terbelah beliau meminta susu kemudian meminumnya, akan tetapi susu itu setelah beliau minum maka tumpah keluar dari bekas luka di perutnya, lalu sayyidina Umar bin Khattab merasa bahwa ia dalam keadaan sakaratul maut, maka sayyidina Umar bin Khattab memerintah putranya untuk menemui sayyidah Aisyah Ra, istri Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk meminta izin kepada sayyidah Aisyah apakah beliau mengizinkan sayyidina Umar untuk dimakamkan dekat dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Dan ketika itu sayyidina Umar Ra berkata kepada putranya untuk menemuia sayyidah Aisyah dan menyampaikan salam kepada beliau dari Umar bin Khattab, dan melarang putranya untuk menyebut dihadapan sayyidah Aisyah dengan sebutan Amir Al mu’minin, karena saat itu beliau menganggap dirinya bukan lagi sebagai amir al mu’minin karena telah mengalami luka yang sangat parah, demikian yang disebutkan dalam riwayat Shahih Al Bukhari.

Namun bukan berarti ketika beliau menyandang sebutan sebagai amir al mu’minin hal tersebut membuat beliau bersikap atau merasa sombong atau yang lainnya, namun beliau merasa tidaklah pantas dengan gelar amir al mu’minin untuk beliau ketika keadaan beliau sedang lemah dan sekarat. Maka sayyidina Umar bekata kepada putranya : *‘Temuilah ummul muminin sayyidah Aisyah dan sampaikan kepada beliau bahwa Umar menyampaikan salam kepada beliau dan meminta izin bolehkah ia dimakamkan berdekatan dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam’*, setelah mendengar kabar tersebut sayyidah Aisyah sedih dan menangis karena sayyidina Umar dalam keadaan sakaratul maut. Maka sayyidah

Aisyah pun mengizinkan sayyidina Umar bin Khattab untuk dimakamkan berdampingan dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, meskipun tempat itu sebenarnya sayyidah Aisyah siapkan untuk makam beliau, namun karena amir al mu’minin sayyidina Umar bin Khattab yang meminta maka sayyidah Aisyah mengizinkannya. Kemudian putra sayyidina Umar segera kembali dan telah mendapati ayahnya telah tersengal-sengal dan ia berkata : *‘Telah diizinkan wahai amir al muminin’*, maka sayyidina Umar berkata : *‘Demi Allah, tidak ada sesuatu yang lebih aku dambakan daripada agar aku dimakamkan berdekatan dengan makam Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam’*. Demikian kuatnya cinta sayyidina Umar bin Khattab kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

Syarah Kitab Ar Risaalah Al Jaami’ah Karangan Al Imam Ahmad Bin Zain Al Habsyi

Makna kalimat (باسم الله) telah kita bahas dalam pertemuan-pertemuan yang lalu. Selanjutnya adalah pembahasan tentang makna (الرحمن الرحيم). Sebagaimana dijelaskan jika kalimat (باسم الله) tidak dilanjutkan dengan kalimat (الرحمن الرحيم) maka alam semesta ini akan hancur dari kewibawaan nama Allah subhanahu wata’ala. Adapun makna (الرحمن) adalah kenikmatan yang Allah subhanahu wata’ala berikan untuk seluruh makhluknya, dari manusia, hewan dan tumbuhan, manusia yang beriman atau pun yang kafir, manusia yang baik atau pun yang jahat di dunia.

Adapun makna kalimat (الرحيم) adalah kenikmatan dari Allah subhanahu wata’ala yang hanya diberikan kepada hamba-hamba yang beriman saja, seperti kenikmatan sujud, kenikmatan munajat dan doa, kenikmatan shalat berjamaah, kenikmatan shalat di masjid dan lainnya yang diberikan oleh Allah subhanahu wata’ala di dunia kemudian di akhirat diberi kenikmatan surga yang kekal dan abadi.

Adapun kenikmatan yang diberikan kepada seluruh makhluk Allah dalam kehidupan di dunia seperti melihat, mendengar, berbicara, berjalan dan lainnya hal itu semua diberikan dari sifat Allah subhanahu wata’ala (الرحمن), yang mana kenikmatan-kenikmatan tersebut Allah subhanahu wata’ala berikan kepada semua makhluknya baik yang taat atau pun yang tidak taat kepada Allah subahanahu wata’ala. Dan kita ketahui diantara kenikmatan-kenikmatan tersebut ada yang Allah cabut dari hamba-hambaNya dengan kehendakNya, seperti seseorang yang Allah jadikan tidak memiliki pendengaran sejak ia lahir, dan ada juga yang sejak lahir mungkin diberi pendengaran oleh Allah namun setelah beberapa tahun ia tidak lagi dapat mendengar, maka hal-hal seperti ini adalah terjadi atas kehendak dari Allah subhanahu wata’ala, demikianlah makna (الرحمن الرحيم).

Sungguh segala kenikmatan yang pernah ada pada segala ciptaan Allah akan berakhir dan kemudian bersambung dengan kemuliaan kehidupan dan kenikmatan yang abadi yang dikehendaki Allah subhanahu wata’ala tersimpan dalam rahasia kemuliaan makna (الرحمن الرحيم)., yang mana hal-hal itu pasti akan datang kepada kita semua. Setelah kehidupan dunia ini berakhir, kelak hanya ada 2 tempat yaitu surga dan neraka, tidak ada tempat lain selain keduanya. Yang harus selalu kita fikirkan adalah setelah kita wafat kelak dimanakah tempat kita?!. Renungkanlah, sejak kita bangun dari tidur hingga detik ini, manakah yang lebih banyak antara kita mengingat Allah dan mengingat selain Allah subhanahu wata’ala. Padahal satu detik pun terlewatkan untuk mengingat selain Allah subhanahu wata’ala hal itu telah cukup untuk melemparkan seseorang ke dalam jurang api neraka, bagaimana halnya jika waktu banyak yang terlewatkan untuk mengingat selain Allah subhanahu wata’ala, dan bagaimana halnya jika waktu-waktu terlewatkan tidak pernah mengingat Allah subhanahu wata’ala, wal’iyaadzu billah. Maka seluruh rahasia kemuliaan kenikmatan yang Allah berikan kepada makhluk-makhlukNya terdapat pada kalimat (الرحمن الرحيم). Sebagaimana Allah subhanahu wata’ala memberikan pengampunan kepada hamba-hambaNya yang memohon pengampunan. Sungguh pengampunan Allah subhanahu wata’ala sangat murah dan mudah, hanya siapakah yang menginginkan dan mau meminta pengampunan tersebut. Allah Maha Mengetahui bahwa hamba-hambaNya selalu berbuat kesalahan dan dosa sebagaimana disebutkan dalam hadits qudsi :

يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُم

“Wahai hamba-hambaKu, seseungguhnya kalian selalu berbuat salah (dosa) di siang dan malam, dan Aku mengampuni dosa-dosa semuanya, maka mintalah pengampunan kepadaKu, Aku akan mengampuni kalian”

Allah Maha Mengetahui akan hamba-hambaNya yang senantiasa berbuat dosa di siang dan malam, namun banyak diantara mereka yang telah berbuat dosa akan tetapi tidak mau meminta pengampunan dari Allah subhanahu wata’ala. Maka rahasia kemuliaan kalimat (باسم الله الرحمن الرحيم) , sebagaimana dijelaskan oleh para imam seprti Al Imam At Thabari, Al Imam Ibn Katsir, Al Imam Qurthubi dan imam-imam yang lainnya, bahwa kemuliaan seluruh Al qur’an Al Karim tersimpan pada kalimat (باسم الله الرحمن الرحيم), maka kalimat ini menyimpan seluruh makna tuntunan Allah subhanahu wata’ala. Dalam kalimat tersebut tersimpan rahasia kenikmatan Allah subhanahu wata’ala, keagungan Allah subhanahu wata’ala, tuntunan Allah subhanahu wata’ala, perbuatan Allah kepada hamba-hamba yang baik atau hamba-hamba yang tidak baik, segala perintah dan larangan Allah subhanahu wata’ala dan lain sebagainya. Maka sampai disini kita telah selesai dari pembahasan makna (باسم الله الرحمن الرحيم). Pembahasan berikutnya kita lanjutkan pada majelis yang akan datang insyaallah.

Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata’ala, agar dijauhkan dari kita segala musibah, musibah yang zhahir dan musibah yang bathin. Kita tidak hanya memandang musibah yang zhahir saja, sebab musibah yang zahir juga disebabkan oleh musibah yang bathin yaitu dosa-dosa yang diperbuat, karena dosa-dosa itulah musibah-musibah muncul, maka kita yang telah berbuat dosa-dosa itu maka seakan-akan kita juga telah membuat musibah-musibah itu datang dan menimpa kita. Semoga Allah subhanahu wata’ala memaafkan dan mengampuni seluruh dosa-dosa kita dan semakin mempermudah kita untuk berbuat hal-hal yang luhur serta semakin mempermudah kita untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan dosa. Dan semoga Allah subhanahu wata’ala segera mengangkat musibah-musibah yang sedang menimpa kita, dan musibah-musibah mendatang yang akan menimpa kita, dan semoga Allah subhanahu wata’ala membimbing kita dalam menghadapi kehidupan kita. Ya Allah kami titipkan kepada namaMu yang terindah seluruh sisa kehidupan kami di masa mendatang di dunia dan akhirat, dan kami titipkan pada samudera pengampunanMu segala dosa-dosa kami, dosa ayah bunda kami, dosa keluarga dan kerabat kami, serta dosa-dosa saudara/i kami muslimin dan muslimat. Wahai Yang Memiliki dunia dan akhirat, kepada siapa kami memohon dan meminta selain kepadaMu. Engkaulah Yang Maha Abadi dan Maha Sempurna.

فقُوْلُوْا جَمِيْعًا

....

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلٰهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأٰمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Tuesday, 09 October 2012

Saat Rasulullah SAW Mencukur Rambutnya
Senin, 01 Oktober 2012

عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَمَّا حَلَقَ رَأْسَهُ، كَانَ أَبُو طَلْحَةَ، أَوَّلَ، مَنْ أَخَذَ مِنْ شَعَرِهِ

(صحيح البخاري)

Dari Anas bin Malik Ra: Sungguh ketika Rasulullah SAW mencukur rambutnya (di perjanjian Hudaibiyah) bahwa Abu Thalhah (Ra) yang pertama kali mengambil rambut beliau SAW" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللّٰهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ ٱلْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللّٰهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah Yang Maha Luhur, Yang Maha Berhak atas segala pujian antara satu makhluk dan yang lainnya, Dialah Allah subhanahu wata'ala Sang Pencipta Yang paling berhak untuk dipuji. Dimana dengan memujiNya akan terangkatlah iman seseorang setinggi-tinggi derajat, karena Allah subhanahu wata'ala mengetahui bahwa pujian yang timbul dari manusia menunjukkan kecintaan kepada yang dipuji. Maka ketika seseorang memuji Allah subhanahu wata'ala, hal tersebut menunjukkan bahwa ia mencinta Allah, meskipun kadar kecintaannya kepada Allah sebutir debu kecil di dalam hatinya, namun ketahuilah bahwa cinta tersebut tidak akan ada di dalam sanubari seseorang kecuali dari keinginan dan kehendak Allah subhanahu wata'ala. Dialah Yang telah meletakkan di dalam sanubari kita agar kita kembangkan dan tumbuhkan hingga cahaya cinta kepada Allah semakin berpijar dan terang benderang di dalam setiap sanubari kita, yang dapat menjadikan semua anggota tubuh kita jauh dari perbuatan dosa dan mendekat kepada hal-hal yang dicintai Allah subhanahu wata'ala. Dan kita semua yang hadir di majelis ini telah mempunyai butiran-butiran cinta dari tetesan rahmat Ilahi yang diturunkan di majelis-majelis ta'lim, karena Allah subhanahu wata'ala mencintai orang-orang yang hadir pada majelis-majelis dzikir seperti malam ini, dan sungguh Allah subhanahu wata'ala tiada akan menolak cinta hamba-hambaNya . Dialah Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Dekat, Maha Lembut dan berkasih sayang, Yang menyambut dan menerima hamba-hambaNya serta tidak mengecewakan mereka, sehingga di malam ini Allah telah mengumpulkan kita sebagai tamu-tamuNya dalam istana keridhaanNya untuk dilimpahi rahmat dan kelembutanNya. Maka janganlah seorang hamba bersangka dengan buruk kepada Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana berprasangka buruk terhadap manusia merupakan hal yang sangat hina dan tercela, maka terlebih lagi berprasangka buruk terhadap Allah subhanahu wata'ala. Sebagaimana kita ketahui bahwa prasangka baik terhadap manusia merupakan hal yang luhur, maka terlebih lagi jika prasangka baik kepada Allah subhanahu wata'ala. Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Tunggal mencipta seluruh makhluk, Maha Sempurna dan Abadi dalam cahaya keluhuran, Yang Maha Mampu mencurahkan cahaya kebahagiaan dalam sanubari sehingga menjadi tenang, Yang senantiasa

menerima dan member seluruh hajat hamba-hambaNya , dan betapa banyak hajat yang Allah berikan kepada hamba-hambaNya dan belum mereka minta kepadaNya.

Allah subhanahu wata'ala menciptakan alam semesta dengan sempurna. Di zaman ini para Ilmuwan menemukan dalam penelitian mereka, sehingga menyingkap kebenaran dan keluhuran sebuah ayat dalam Al qur'an Al Karim. Para Ilmuwan berkata bahwa lempengan atau lapisan-lapisan bumi yang berada di atas bumi bergerak seperti gelombang-gelombang di lautan, namun kita semua mengetahui bahwa manusia dan makhluk hidup yang lainnya menempati permukaan bumi dan tidak merasakan guncangan dari gerakan lempengan-lempengan tersebut, karena ada gunung-gunung sebagaimana para Ilmuwan mengatkan bahwa kedalaman sebuah gunung sama dengan ketinggian gunung tersebut, yang mana gunung-gunung tersebut bagaikan paku atau pasak yang tertancap kuat dan kokoh yang berfungsi untuk menjaga bumi dari goncangan dan getaran, meskipun terkadang bumi berguncang, namun hal tersebut sangat kecil dibandingkan getaran gelombang-gelombang di lautan. Dan hal tersebut telah Allah kabarkan pada 14 abad yang silam, dengan firmanNya :

وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا

(النبأ : 7)

"Dan gunung-gunung sebagai pasak". (QS. An Naba' : 7)

Sunggguh semakin seseorang belajar dan bertafakkur akan alam semesta maka akan semakin berpijar cahaya iman di dalam jiwanya, semakin ia menemukan dan memahami lebih dalam akan keagungan Allah subhanahu wata'ala. Semoga Allah subhanahu wata'ala menjadikan kita untuk semakin memahami keagungan-keagunganNya.

Hadirin yang dimuliakan Allah
Sebuah riwayat dari sayyidina Anas bin Malik yang telah kita baca, dimana beliau mengatakan bahwa sayyidina Abu Thalhah Al Anshari adalah orang yang pertama kali mengambil helaian rambut Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika beliau shallallahu 'alaihi wasallam mencukur rambut. Hal ini menunjukkan besarnya kecintaan para sahabat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sehingga rambut beliau shallallahu 'alaihi wasallam diperebutkan oleh mereka. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fath Al Bari syarh Shahih Al Bukhari mengatakan bahwa sayyidina Abu Thalhah Al Anshari telah menunggu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menggunting rambut beliau dalam Haji Wada' dan kemudian mengambil rambut beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Akan tetapi pada peristiwa yang terjadi 4 tahun sebelumnya yaitu Perjanjian Hudaibiyyah, yang terjadi pada bulan Dzulqa'dah tahun 6 H, dan di saat itu para sahabat dalam suasana kebingungan karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyetujui perjanjian terhadap kuffar quraisy, yang mana perjanjian tersebut bagi mereka sangat merugikan kaum muslimin, sehingga di saat itu ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintah para sahabat untuk mencukur rambut (Tahallul), mereka semua hanya diam dan tidak melaksanakan perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena dalam suasana kebingungan. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kembali ke kemah dan berkata kepada istri beliau shallallahu 'alaihi wasallam bahwa para sahabat tidak mentaati perintah beliau untuk mencukur rambut, lalu istri beliau shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***"Wahai Rasulullah, engkau lakukanlah hal itu maka pastilah mereka akan mengikutimu",*** sehingga ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mencukur rambut maka Abu Thalhah segera mengambil helaian rambut dari tangan beliau shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian para sahabat pun juga mencukur rambut mereka. Sayyidina Abu Talhah Al Anshari yang mengambil rambut Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah salah seorang yang sangat mencintai sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan beliau adalah orang yang memiliki harta yang sangat berharga di Madinah Al Munawwarah, yaitu sebuah kebun yang sangat luas dan mewah yang disebut dengan Bairuha. Kemudian ia memberikan kebun tersebut kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menerimanya dengan gembira, namun demikian beliau shallallahu 'alaihi wasallam ingin memberi teguran kepada Abu Thalhah karena ia kurang memperhatikan keluarga dan kerabatnya yang miskin, lantas Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***"Wahai Abu Thalhah, betulkah dengan rela dan ikhlas engkau akan menghadiahkan kebun Bairuha ini kepadaku ?",*** Abu Thalhah menjawab : ***"Iya betul wahai Rasulullah",*** Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalllam berkata : ***"Maukah engkau membantuku untuk membagikan tanah tersebut kepada yang berhak?" ,*** kemudian Abu Thalhah menyanggupi hal tersebut, sehingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjual kebun tersebut. Lalu uang tersebut diserahkan kepada Abu Thalhah untuk diberikan kepada saudara dan kerabatnya yang miskin,

mendenagar hal tersebut Abu Thalhah menangis dan berkata : ***“Wahai Rasulullah, engkau lebih memperhatikan kerabat dan saudara-saudaraku daripada aku yang kerabat mereka”,*** demikianlah budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang merupakan lambang kelembutan dan kasih sayang Allah subhanahu wata’ala. Disebutkan bahwa dalam salah satu peperangan Abu Thalhah menjatuhkan lututnya dan berkata :

وَجْهِي لِوَجْهِكَ الْوِقَاءُ ، وَنَفْسِي لِنَفْسِكَ الْفِدَاءُ

“Wajahku adalah benteng bagi wajahmu, dan jiwaku adalah penebus untuk jiwamu (dari segala serangan musuh)”

Sehingga Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata bahwa Abu Thalhah memiliki kekuatan dari Allah subhanahu wata’ala bagaikan kekuatan 1000 orang, karena besarnya kecintaannya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Demikian kecintaan para sahabat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang sepatutnya kita teladani.

Kita memohon dan berdoa kepada Allah subhanahu wata’ala, dan memanggil namaNya, semoga Allah subhanahu wata’ala mengangkat derajat kita kepada keluhuran. Diriwayatkan bahwa seorang wanita tua memasak dengan menggunakan kayu bakar, dan ketika itu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melewati wanita tersebut, lantas wanita itu memanggil Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam : ***“ Wahai Rasulullah !”,*** kemudian beliau shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab : ***“Labbaik wasa’daik (Aku datang)”,*** lalu wanita tersebut berkata : ***“Wahai Rasulullah, apakah Allah subhanahu wata’ala akan melemparkan seseorang yang mengucapkan “Laa ilaaha Illallah” ke dalam api neraka, seperti kayu yang dilemparkan ke tempat pembakaran ini?”,*** mendengar hal tersebut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengalirkan air mata dan berkata :

إِنَّ اللّٰهَ حَرَّمَ عَلَى النَّار مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلّا اللّٰهُ يَبْتَغِي بذَلِكَ وَجْهَ اللّٰهِ

“Sesungguhnya Allah mengharamkan apin neraka terhadap orang yang mengucapkan Laa Ilaaha Illallaah karena mengharapkan ridha Allah.”

Demikian rahasia kelembutan dan kasih sayang Allah subhanahu wata’ala. Dan Allah tidak akan menolak cinta siapapun dari hamba-hambaNya, maka limpahkanlah cinta kita kepada Yang paling berhak untuk dicintai dan tidak akan pernah berkhianat seperti makhluk, yang mana segala kejadian berada dalam kehendakNya, maka panggil dan ingatlah selalu nama Yang Maha Luhur, dimana satu kali menyebut namaNya maka hal itu lebih mulia dari alam semesta, dan telah berfirman di dalam hadits qudsi :

أَنَا مَعَ عَبْدِى حَيْثُمَا ذَكَرَنِى، وَتَحَرَّكَتْ بى شَفَتَاه

“ Aku bersama hamba-Ku ketika ia mengingat-Ku dan bergetar bibirnya (menyebut nama-Ku)”

Ketika seseorang meningat dan menyebut nama Allah, maka kebersamaan rahmat Allah subhanahu wata’ala yang menyertainya akan mencabut kesulitan-kesulitan di masa mendatang dalam kehidupannya di dunia dan akhirat, dan membukakan untuknya segala pintu kemudahan dalam kehidupan di dunia dan akhirat dan menjadikannya senantiasa semakin mendekat kepada Allah subhanahu wata’ala, menjadikannya semakin cinta dan senang untuk menyebut namaNya dan mengingatNya, dan menjadikannya tenang dalam beribadah kepadaNya tanpa terganggu oleh kebutuhan dan permasalahan dunia. Maka bukalah segala pintu-pintu kedermawananMu untuk kami Ya Allah…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ..يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ ٱلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ ٱلعَرْشِ ٱلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ ٱلعَرْشِ ٱلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ ٱلأَمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 23 October 2009

Sebesar - Besarnya Kejahatan Diantara Muslimin Senin, 19 Oktober 2009

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
“Sungguh sebesar besar kejahatan diantara muslimin adalah orang yg mempermasalahkan hal yg tidak diharamkan, namun menjadi diharamkan sebab ia mempermasalahkannya” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ وَٱلْحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ ٱلْحَمْدُلِلهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذَاٱلْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِيْ هَذَا ٱلْجَمْعِ ٱلْعَظِيْمِ وَفِي هَذِهِ ٱلْجَلْسَةِ ٱلْمُبَارَكَةِ . جَعَلَنَا اللهُ وَإِيَّاكُمْ مُتَّصِلِيْنَ بِنُوْرِ ٱلْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Limpahan Puji ke hadirat Allah SWT Yang Maha Luhur, Yang Maha mengundang kita kepada cahaya pengampunanNya hingga hadir dan berkumpul untuk mendapat pengampunan dan kelembutan Ilahi yang ditebarkan kepada hamba-hambaNya sepanjang waktu dan zaman. Sampailah kita di malam yang agung ini kembali berkumpul untuk mendapatkan mutiara-mutiara Ilahi yang abadi, perhiasan yang termulia dan terindah seakan tidak terlihat mata namun terlihat oleh Yang Maha Melihat Maha Raja langit dan bumi, yang sangat dimuliakan oleh Allah perhiasan yang berharga di hadapan Allah dan hal itulah berupa tuntunan-tuntunan Nabi kita Muhammad SAW. Allah sangat menghargai dan menghormati perbuatan-perbuatan luhur, sekecil-kecil perbuatan bahkan sampai perbuatan yang seakan tiada artinya, sampai menyingkirkan duri dari jalan pun dihormati dihargai dan disyukuri oleh Allah kepada kita, ketika seseorang menyingkirkan duri dari jalan, Rasul SAW bersabda riwayat Shahih Al Bukhari :

فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَالله لَهُ . (رواه البخاري

“ Allah berterima kasih kepadanya dan mengampuni dosanya”. (HR. Bukhari)

Allah Maha tidak butuh pada perbuatan kita dan tidak pula butuh pada jasa kita, namun Sang Maha Baik berterima kasih atas perbuatan kita yang mau memperbaiki diri kita sendiri. Demikian indah dan cintanya Allah berterima kasih kepadamu karena engkau ingin membenahi diri, Allah yang berterima kasih. Berterima kasih karena kita ingin dekat denganNya, padahal Allah Maha tidak membutuhkan kita. Inilah Sang Maha Indah dan Sang Maha Sejahtera, dari namaNya lah berpijar segenap ciptaan dan kesejahteraan sepanjang waktu dan zaman, dan beruntung mereka yang mengikuti sang pembawa

kesejahteraan Sayyidina Muhammad SAW . Maka kemenangan muncul mulai kebangkitan Sang Nabi dan terus keberhasilan dan keberhasilan, kesuksesan dan kesuksesan, kesuksesan seseorang dalam pribadinya selamat dari dosa, kesuksesan seseorang dalam pribadinya selamat dari musibah, kesuksesan suatu wilayah untuk terjauhakan dari suatu musibah, kesuksesan satu majelis atau satu halaqah atau kelompok masyarakat untuk mendapatkan ampunan Allah, kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirah, semua itu telah diberikan dan dikabarkan oleh Allah SWT di dalam firmanNya :

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِيْنًا ¤ لِيَغْفِرَ لَكَ اللهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيْمًا ¤ وَيَنْصُرَكَ اللهُ نَصْرًا عَزِيْزًا . (الفتح : 1-3

“ Sungguh Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, agar Allah memberikan ampunan kepadamu atas dosamu yang lalu dan yang akan datang, serta menyempurnakan nikmatNya kepadamu dan menunjukkanmu ke jalan yang lurus, dan agar Allah menolongmu denagn pertolongan yang kuat “. (QS. Al Fath : 1-3)

Maksudnya, kemenangan keberhasilan bukan hanya untuk Sang Nabi tapi untuk semua penerusnya hingga akhir zaman, kenapa? karena Rasul SAW tidak merasa sukses dan tidak merasa berhasil kalau beliau hanya berhasil sendiri lantas ummat selanjutnya sirna dan musnah. Terbukti bahwa ummat-ummat sebelum beliau ketika setelah Nabi mereka wafat satu dua generasi sirnalah ajaran dan tuntunannya, membutuhkan tuntunan Nabi yang lain. Berbeda dengan Sang Nabi yang telah diberi oleh Allah ***Fathan Mubiinaa*** yaitu keberhasilan yang berkesinambungan, keberhasilan yang sebaik-baiknya, semakin hari ummat beliau bukan makin berkurang tapi semakin bertambah, semakin hari ummat beliau SAW semakin banyak .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Para mufassir (ahli tafsir) membuka makna ayat kedua ini :

لِيَغْفِرَ لَكَ اللهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ. (الفتح : 2

“ Dan Allah mengampuni dosamu (Muhammad SAW) yang terdahulu dan yang akan datang”. (QS. Al Fath : 2)

Sebagian menafsirkan maknanya adalah dosa para sahabat beliau sebelum kebangkitan Sang Nabi dan dosa ummat beliau yang akan datang karena kesemuanya akan menemui Assyafa’ah Al ‘Uzhmaa (syafaat yg mulia) dari Nabiyyuna Muhammad SAW..

وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيْمًا. (الفتح : 2

“ Dan Allah akan menyempurnakan untukmu kenikmatan dan menunjukkanmu ke jalan yang lurus”. (QS. Al Fath : 2)

maksudnya adalah keberhasilanmu (Muhammad SAW) dan keberhasilan para penerusmu di dunia hingga akhirah dengan keberhasilan yang abadi dan menunjukkanmu ke jalan yang lurus. Oleh sebab itu diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari Rasul SAW bersabda :

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِيْ ظَاهِرِيْنَ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ ظَاهِرُوْنَ . (رواه البخاري

“ Masih ada sekelompok dari ummatku yang selalu tegak dalam kebenaran hingga datang pada mereka perintah Allah (hari kiamat) . (HR. Bukhari)

Tiada akan pernah habis-habisnya ummatku (Muhammad SAW) itu, sekelompok dari ummatku terus ada dalam kebenaran, dalam kemuliaan dalam keluhuran, tidak bisa dibasmi habis sebagaimana ummat-ummat terdahulu tapi mereka terlihat jelas tidak terlalu sulit mencarinya, kelompok-kelompok pembawa kebenaran dan keluhuran dari ummat Nabi Muhammad SAW, hingga nanti mereka sampai di padang mahsyar mereka masih tetap terlihat dan ada . Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fathul Bari Bisyarh Shahih Al Bukhari menjelaskan makna hadits ini, bahwa tiada akan ada habisnya sekelompok ummat yang mulia ini yang terus membawa kemuliaan dan mereka tidak tersembunyi tapi terlihat jelas

muncul pada setiap waktu yang ada, kelompok-kelompok mulia yang membawa kebenaran sampai nanti akhir zaman, dan kelak akan lebih terlihat jelas di padang mahsyar para pengikut Sayyidina Muhammad SAW, para pecinta Rasulullah Ja'alanii Allahu Waiyyakum minhum (Semoga Allah jadikan aku dan kalian diantara mereka).

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika Rasul SAW dalam keadaan gundah, hingga Sayyidina Umar RA memberi salam kepadanya tidak dijawab satu dua kali dan yang ketiga maka Rasul SAW di waktu subuh itu berkata :

لَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ سُوْرَةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ . (رواه البخاري

" Sungguh telah turun kepadaku di malam ini satu surah yang agung, yang aku gembira dengan turunnya surah itu lebih daripada terbitnya matahari. (HR. Bukhari)

Maka Sayyidina Umar RA berkata : surat apakah Ya Rasulallah?, maka Rasulullah SAW berkata :

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِيْنًا ¤ لِيَغْفِرَ لَكَ اللهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيْمًا ¤ وَيَنْصُرَكَ اللهُ نَصْرًا عَزِيْزًا . (الفتح : 1-3

Dan Allah akan memberimu pertolongan dengan pertolongan yang mulia, pertolongan yang dahsyat pertolongan yang hebat, bukan hanya untuk Sang Nabi tapi juga untuk para penerusnya, karena kalau seandainya hanya pertolongan untuk sang Nabi maka tentunya pertolongan itu tidak sempurna karena setelah Rasul SAW maka akan selesai tidak ada pertolongan untuk para penerusnya, karena para penerusnya bersambung cita-citanya dan perjuangannya dengan Sang Nabi SAW maka mereka pun terikat erat dengan hal ini, hal ini disebut dengan ***hukum taba'iyyah*** yaitu bersamaan. Sebagaimana Rasul SAW ketika sampai ke 'Arsy Ar Rahman sampai ke hadirat Allah SWT Rasul SAW tetap dengan sandalnya, ketika Nabiyullah Musa AS menghadap Allah di bukit Turisina maka Allah berkata :

إِنِّيْ أَنَا رَبُّكَ فَاخْلَعْ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِالْمُقَدَّس طُوَى . (طه : 12

" Sungguh Aku (Allah) adalah Tuhanmu, maka lepaskan kedua terompahmu karena sesungguhnya engkau berada di lembah yang suci ". (QS. Taha : 12)

Sang Nabi sampai di 'arsy Ar Rahman tidak diperintah untuk melepas sandalnya, bukan berarti sandalnya lebih mulia dari seluruh makhluk bagaiman Jibril kok tidak bisa naik tapi sandal Rasul SAW bisa sampai ke hadirat Allah?, hingga muncul satu syair " Mana sih yang lebih mulia Jibril atau sandal Rasul? kok sandal Rasul bisa sampai ke hadirat Allah?, tentunya (sangat lebih mulia) Jibril AS, sandal hanya terbuat dari kulit kambing yang tidak ada artinya, tapi masalahnya karena terikat di kaki Sayyidina Muhammad SAW…!, ini adalah ***hukum taba'iyyah***. Tentunya pakaian Rasul SAW yang dipakai beliau bukan berarti lebih mulia dari semua makhluk, tapi karena hukum taba'iyyah yaitu terikat di pakaian Sang Nabi, nah kalau sandal yang terikat di kaki beliau bisa sampai ke hadirat Allah, terlebih lagi jiwa yang terikat kepada Sayyidina Muhammad SAW…!

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

وَيَنْصُرَكَ اللهُ نَصْرًا عَزِيْزًا . (الفتح :3

" Allah akan menolongmu dengan pertolongan yang dahsyat " . (QS. Al Fath : 3)

Maka semua ummat ini yang selalu berusaha membenahi diri, yang berusaha semampunya membenahi hari-harinya memperindah hari-harinya, maka ia akan berada dalam cahaya pertolongan yang dahsyat oleh Allah SWT, cahaya kesuksesan dan keberhasilan sangat dekat kepadanya, karena apa? Karena ia kebagian dari biasnya cahaya ayat yang turun ini (QS. Al Fath) . Rasul SAW tidak mau memecah beliau dengan ummatnya, dimana pun dan kapan pun disaat-saat apa pun ***" Ummatii, Ummatii ",*** di saat sakaratul maut pun ***" Ummatii, Ummatii ",*** bangkit dari padang mahsyar kalimat pertamanya ***" Ummatii, Ummatii"***. Sampai ketika di hadapan Allah pun beliau tetap melibatkan ummat beliau, ketika

Allah berfirman :

السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

" Salam sejahtera untukmu wahai Nabi dan rahmat Allah serta keberkahan "

Maka Rasul SAW menjawab :

السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ

" Salam sejahtera untuk kami dan semua hamba Allah yang shaleh "

Diterima salam Allah itu dipecah untuk seluruh ummatnya dan hamba-hamba Allah yang shaleh, tidak lepas jiwa sang Nabi dari ummat beliau SAW hingga saat sakaratul maut pun seraya berdoa kepada Allah SWT :

شَدِّدْ عَلَيَّ مَوْتِي وَخَفِّفْ عَلَى أُمَّتِيْ

" Wahai Allah pedihkan sakaratul maut ku dan ringankan untuk ummat ku "

Demikian Nabi kita Muhammad SAW . Rasul SAW memberikan satu tuntunan yang mulia dengan hadits ini kita mendapat peringatan dari Allah SWT lewat sang Nabi SAW :

إِنَّ أَعْظَمَ اْلمُسْلِمِيْنَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْئٍ لَمْ يُحَرَّمْ فَحُرِّمَ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ. (رواه البخاري

" Sebesar-besarnya dosa seorang muslim pada muslim lainnya itu adalah orang yang mempermasalahkan hal yang tidak diharamkan menjadi diharamkan karena ia mempermasalahkannya ". (HR. Bukhari)

Hal seperti ini kata Rasul SAW adalah ***" kejahatan muslim kepada muslim lainnya".*** Yang harus berhati-hati muncul saudara-saudara di masa kini yang terus melarang hal-hal yang boleh, hal-hal yang mulia dilarang dan dikatakan syirik, dikatakan bid'ah dan lain sebagainya. Boleh tidak ziarah di pagi hari lebaran?, tentunya ziarah mau di siang hari, di malam hari, waktu puasa, waktu lebaran mau kapan pun ziarah itu sunnah. Rasul SAW bersabda :

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ اْلقُبُوْرِ فَزُوْرُوْهَا

" Aku sudah melarang kalian ziarah kubur , tapi sekarang kalian berziarahlah "

Ini menunjukkan ziarah kubur itu sunnah, mau siang hari atau malam dan kapan pun. Maka orang mau ziarah di bulan puasa silahkan, ziarah di bulan Rajab tafaddhal, ziarah di hari lebaran tidak ada larangannya. Muncul orang-orang yang mengatakan tidak ada nashnya atau dalilnya ziarah hari lebaran tentunya mau ziarah kapan pun boleh, kalau mau dilarang mana dalilnya?

Hadirin hadirat…hati-hati terkena hadits ini orang-orang yang mempermasalahkan hal-hal yang tidak dilarang sampai menjadi dilarang gara-gara ia mempermasalahkannya. Orang-orang kumpul membaca shalawat pada Nabi SAW, berzikir bersama dikatakan syirik dikatakan bid'ah . Kumpul bersama, zikir bersama, Rasulullah SAW tidak pernah memperbuatnya, MasyaAllah!! Berapa puluh hadits riwayat Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim yang menjelaskan tentang zikir berjama'ah dimana Allah SWT berfirman dalam hadits qudsi :

إِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِيْ نَفْسِيْ وَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ مَلاَءٍ ذَكَرْتُهُ فِيْ مَلاَءٍ خَيْرٌ مِنْهُمْ ... (رواه البخاري ومسلم

" Jika ia mengingatKu dalam dirinya, Aku pun mengingatnya dalam diriKu, dan jika ia

mengingatKu dalam keramaian Aku mengingatNya dalam keramaian yang lebih baik yaitu diantara para malaikat muqarrabin ". (HR. Bukhari dan Muslim)

Berarti berzikir bersama adalah hal yang sunnah dan mustahab, Rasul SAW juga banyak menyampaikan hadits-hadits tentang orang-orang yang berkumpul atau halaqah az zikr maka para malaikat diturunkan, hadits ini sering saya sampaikan, sampai Rasul SAW berkata firman Allah dalam hadits qudsi :

يَا مَلاَئِكَتِيْ أُشْهِدُكُمْ أَنِّيْ قَدْ غفَرْتُ لَهُمْ

" Wahai para malaikat Kujadikan kalian saksi, sungguh Aku (Allah) sudah mengampuni dosa mereka"

Demikian hadirin hadirat, bagaimana kelompok zikir dikatakan bid'ah, berzikir bersama dengan satu suara menyebut ***" Yaa Allah "*** , Rasul SAW tidak pernah berbuat seperti itu , Masyaallah!! Zikir bersama mau ditanya lagi caranya seperti apa?? Zikir berjama'ah zikir bersama, adakah satu hadits yang melarang sebutan nama ALLAH digemuruhkan ?? bukankah panggung-panggung maksiat orang menggemuruhkan nama-nama orang yang tidak pernah sujud kepada Allah, bukankah mereka yang lebih berhak ditentang?! Apakah salah jika orang menggemuruhkan nama Allah, salahkah jika orang berkumpul untuk mengelu-elukan keagungan nama Allah?! Sungguh nama Allah lebih berhak digemuruhkan dan diangkat daripada semua nama makhluk, sungguh Allah pencipta seluruh makhluk dan namaNya lebih berhak di sebut dan digemuruhkan daripada nama makhlukNya. Oleh sebab itu, kita tidak mau seperti mereka berkumpul dalam dosa dan kemaksiatan, tapi jangan salahkan kelompok yang mengagungkan nama Allah SWT. Demikian pula telah banyak muncul pelarangan-pelarangan baru padahal hal itu tidak dilarang, jadi kesemua hal itu adalah boleh terkecuali yang ada larangannya. Kecuali ibadah, kalau masalah ibadah berupa As Syari'ah Al Mutahharah (Mutahharah : suci) tidak bisa ditambah misalnya shalat lima waktu ditambah menjadi enam waktu tentunya tidak bisa,demikian pula puasa ramadhan ditambah puasa wajib menjadi puasa Sya'ban dan Ramadhan itu tidak bisa (tetap hanya ramadhan yg merupakan puasa yg fardhu/wajib). Tapi kalau perbuatan-perbuatan yang mengarah pada kebaikan, berkata Al Imam Ibn Rajab Hujjatul islam wabarakatul anam di dalam kitabnya Jaami;ul Uluum walhikam, bahwa firman Allah :

إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ بِاْلعَدْلِ وَاْلإِحْسَان وَإِيْتَاءِ ذِي اْلقُرْبَى وَيَنْهَى عَن اْلفَحْشَاءِ وَاْلمُنْكَر وَاْلبَغْي يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ . (النحل : 90

" Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan , member bantuan kepada kerabat dan dia (Allah) melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia (Allah) memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran ". (QS. An Nahl : 90)

Beliau mengatakan ayat ini tidak menyisakan satu kebaikan kecuali sudah diperintah oleh Allah SWT apakah sudah ada di masa Nabi SAW atau belum ada. Dan ayat ini juga sudah melarang semua hal yang buruk apakah sudah ada di masa Nabi SAW atau belum ada. Ayat itu sudah menjadi sumbernya hukum untuk menjadi penjelas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, hal yang baik sudah diperintah oleh Allah SWT, yang ada di masa Nabi atau belum ada dan hal yang buruk sudah dilarang oleh Allah SWT baik yang ada di masa Nabi atau belum ada. Seperti narkotika belum ada di masa Nabi tapi kita dilarang, tentunya kalau dilarang itu bid'ah karena tidak ada di masa Nabi SAW?, tentunya tidak demikian, ada qiyasnya karena hal itu memabukkan .

Hadirin hadirat…

Demikian pula hal-hal yang mulia yang belum ada di masa Nabi, seperti penjilidan Al Qur'an Al Karim. Alqur'an itu dikumpulkan dalam satu penjilidan belum di masa Nabi SAW, sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari ketika terjadi pembunuhan ahlul Yamamah banyak para sahabat yang hafal Alqur'an terbunuh pada saat itu, maka berkata Sayyidina Umar Ibn Khattab kepada Khalifah Abu Bakr As Shiddiq RA ***" Wahai Khalifah sebaiknya Alqur'an kita jadikan dalam satu buku saja",*** karena di saat itu Alqur'an belum dijadikan dalam satu buku, tertibnya (urutannya) sudah ada dari masa Rasul SAW, Rasul SAW telah berkata ini ayat tentang ini,,taruh ayat ini di surat ini, itu aturannya dari Rasul SAW semua. Tapi penjilidan menjadi satu buku tidak ada perintahnya dari Rasul SAW. Sahabat menghafalnya, ada yang menulisnya di kulit onta ada yang menulisnya di dinding dan lainnya, sebagian besar menjaga dengan

hafalan. Maka Sayyidina Abu Bakr As Shiddiq berkata : *kaifa af'alu syaian lam yaf'alhu rasulullah* (bagaimana aku memperbuat suatu hal yang Rasulullah SAW tidak perbuatnya), engkau (Sayyidina Umar) mengatakan agar Alqur'an dijadikan dalam satu buku sedangkan Rasulullah tidak memerintahnya, maka Sayyidina Umar berkata *" Demi kebaikan" kalau nanti sampai orang-orang yang hafal Alqur'an terus wafat dibantai dan habis, generasi setelah kita tidak mengenal Alqur'an engkau bertanggung jawab wahai khalifah Abu Bakr As Shiddiq ".* Maka berkatalah Sayyidina Abu Bakr ***hattaa insyarah shadrii*** , hingga aku tenang dan akhirnya datang kepada Zaid bin Tsabit orang yang dipercaya, Wahai Zaid engkau orang yang baik yang kami ketahui mulai saat ini kuperintahkan engkau menulis dan menyalin Alqur'an. Dari riwayat semua Sahabat begitu banyak yang hafal Alqur'an di masa itu disalin, maka Zaid bin Tsabit berkata tiada tugas yang lebih berat dariku, lebih baik aku ditindih gunung daripada harus menjilid Alqur'an Alkarim Kalamullah SWT . Maka Sayyidina Zaid menulisnya dan selesai kemudian diresmikan di masa Khalifah Sayyidina Utsman bin Affan RA maka disebut ***mushaf 'utsmanii*** yaitu diresmikan di masa khalifah Utsman bin Affan RA diakui oleh seluruh sahabat, Sayyidina Ali, Sayyidina Abbas, Sayyidina Abdullah bin Abbas dan lain sebagainya yang mengakui ***mushaf 'utsmanii*** sebagai Kalamullah SWT yang sudah banyak dihafal oleh para Sahabat, cuma baru dituliskan.

Jadi kalau semua hal yang baru itu tidak boleh, berarti Alqur'an yang kita pakai itu tidak boleh karena Rasul SAW tidak memerintahkan untuk dibukukan, Rasul SAW menyuruh dihafalkan bukan dibukukan namun kita membukukannya, dan kemudian baru diberi harakat (titik penanda) oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib serta ditambahi titik-titiknya, mana huruf ***ba', ta', tsa', nun***..hal itu tidak diketahui sebelumnya, kalau para sahabat mengerti tapi yang bukan para sahabat yang tidak pernah mendengar dari Rasulullah SAW tidak tau mana yang ***ta',*** mana yang ***tsa'*** dan lain sebagainya , maka dibedakan mana jim, mana ***kha'*** mana ***ha'*** ditambahi titiknya di atas, di bawah dan demikian. Maka di masa khalifah Sayyidina Umar bin Abdul Aziz Alquran diberi harakat fathah, kasrah , dhammah sebelumnya tidak ada harakatnya, orang dari luar bangsa Arab tidak tahu apa ini fathah atau kasrah atau dhammah, maka diberilah harakat.

Semakin kesini banyak orang yang di luar bangsa Arab yang masuk Islam tidak tahu artinya maka ditulislah terjemahannya, tambah kesini ditulislah tafsirnya nanti orang salah menafsirkan ayat ini, maka mulai para Imam menafsirkannya diantaranya Al Imam Thabari, Al Imam Qurthubi dan lainnya, Ini ayat kaitannya dengan hadits ini.. ini ayat maksudnya ini..jangan sampai orang mengatakan kok ini Alqur'an bertentangan yang ini bilang begini…yang itu bilang begini…tidak begitu, diperjelas hadits-haditsnya dan Asbaab Nuzul nya,
demikian hal itu tidak diperintah oleh Rasulullah SAW hal seperti itu boleh karena kebaikan, kalau dilarang bagaimana manusia memahami Alqur'an Alkarim ini dalam hal Alqur'an , demikian pula dengan hal-hal yang lainnya. Rasul SAW bersabda riwayat Shahih Al Bukhari :

. وَاللهِ إِنِّيْ لَا أَخْشَى عَلَيْكُمْ الشِّرْكَ مِنْ بَعْدِيْ وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوْا فِيْهَا

" Demi Allah aku tidak takut kemusyrikan menimpa kalian, yang aku takutkan kalian berebutan keduniawian "

Jadi zaman sekarang kalau muncul kata-kata hati-hati syirik, hati-hati syirik, katakan padanya Rasul SAW sudah tidak khawatir syirik dari dulu, tidak usah bicara syirik dan syirik Rasul SAW sudah bersabda : " Demi Allah aku tidak takut kemusyrikan menimpa kalian ", apa yang ditakutkan Rasul?

وَلَكِنِّيْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوْا فِيْهَا

"tetapi yang kutakutkan kalian berebut keduniawian "

Apa ini? Ini jawaban untuk kelompok yang selalu memusyrikkan muslimin muslimat, ini musyrik itu musyrik, memuliakan Nabi musyrik, tawassul musyrik, ziarah kubur musyrik, lihat Negara mereka, mereka berebut keduniawian dengan mendatangkan pasukan-pasukan non muslim untuk menghajar saudara muslimnya sendiri, berebut keduniawian. Sudah dijawab oleh Rasul SAW " Aku tidak takut syirik menimpa kalian yang kutakutkan kalian berebut keduniawian", saling hantam untuk mendapatkan keduniawian mendatangkan pasukan Amerika Serikat untuk menghantam saudara muslimnya sendiri, dibayar pasukan dari Luar Negeri untuk membantai saudara muslimnya sendiri. Rasul SAW telah berkata **" إِنِّيْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوْا فِيْهَا ",** aku takut kalian berebut dalam keduniawian saling hantam. Inilah jawaban dari Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari.

Rasulullah SAW menyampaikan apa yang akan terjadi dan tuntunan-tuntunan mulia kepada kita, namun

saudara-saudara kita yang terjebak dalam kerusakan aqidah itu bukan untuk dimusuhi, tapi turut dibenahi. Kalau saudara atau teman kita sakit bukan dibunuh tentunya, tapi diobati. Jangan dimusuhi atau diperangi rangkul mereka kepada kebenaran semampunya, berhasil atau tidak kau sudah dapatkan pahalanya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Juga muncul banyak pertanyaan kepada saya tentang masalah ***" isbal "*** yaitu menjulurkan celana, sarung atau baju sampai di bawah mata kaki, berlandaskan hadits Nabi SAW :

لَايَنْظُرُ اللهُ إِلَى مَنْ يَجُرُّ ثَوْبَهُ خُيَلاَءَ

" Allah tidak mau melihat (benci) kepada orang yang pakaiannya menjulur sampai dibawah mata kaki "

Ini diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari, dan orang yang mengatakan hal itu haram karena mereka sepotong-sepotong memahami hadits , karena riwayatnya di dalam Shahih Al Bukhari bahwa ketika Rasul SAW mengucapkan : **لا يَنْظُرُ اللهُ إِلى مَنْ يَجُرُّ ثَوْبَهُ خُيَلاءَ ,** maka berkata Sayyidina Abu Bakr As Shiddiq : *'Ya Rasulallah pakaianku menjulur lebih dari mata kaki',* maka Rasulullah SAW berkata :**إِنَّكَ صَنَعْتَ لَيْسَ خُيَلاءَ ,** engkau perbuat itu bukan karena khuyala' (sombong). Jadi di masa lalu (bukan masa sekarang), orang itu diketahui kaya atau miskin dengan pakaiannya, kalau pakaiannya di atas mata kaki itu rata-rata orang yang miskin. Kalau pakaiannya menjulur panjang di bawah mata kaki sampai ke tanah itu rata-rata orang kaya, kenapa? karena selalu naik kereta, selalu naik kuda tidak pernah jalan, selalu jalan di atas karpet saja (maka pakaiannya memanjang dibawah mata kaki karena memamerkan kesombongan akan kekayaannya), tapi kalau orang-orang susah sudah pasti jalan kaki tidak mungkin pakaiannya menjela pasti pakaiannya diatas mata kaki (karena lebih sering jalan ditanah),
"Ya Rasulallah aku memakai seperti itu", maka Rasulullah menjawab : *Engkau perbuat itu bukan karena kesombongan'*. Ini menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah kesombongannya, demikian yang dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Atsqalani di dalam Fathul Baari Bisyarh Shahih Al Bukhari.

Hadirin hadirat yang dimuliakn Allah…
Demikian pula yang sering ditanyakan adalah masalah tato, tentunya tato diharamkan oleh Allah SWT, karena tato itu menghalangi wudhu dan mandi wajib kita (hingga air tak sampai kekulit). Berbagai tato itu menghalangi sampainya air wudhu atau air mandi besar ke tubuh kita, maka hal itu dilarang oleh Nabi SAW seraya bersabda :

لَعَنَ اللهُ الوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ

" Allah SWT murka terhadap orang yang memakai tato dan orang yang bekerja untuk mentato "

Tapi kalau sudah dipakai tatonya lalu ia bertobat bagaimana? tidak bisa dihilangkan, bagaimana dengan wudhunya?, wudhunya tidak sah mandi besarnya tidak sah,
tentunya tidak demikian, para ulama' kita diantaranya Al Habib Masyhur bin Al Hafidh mufti tarim kakak dari guru mulia kita menjelaskan bahwa hal itu dimaafkan kalau tidak ada cara untuk menghilangkannya.
(sebagian) Orang mengatakan ada cara untuk menghilangkannya, tapi dengan besi panas maka hal ini diharamkan, jadi memang wajib tato dihilangkan tapi kalau menghilangkannya harus menyakiti tubuh, maka tidak diperbolehkan di dalam syari'ah jadi dimaafkan saja, kalau ia sudah tobat ya sudah dimaafkan wudhunya sah, shalatnya sah, mandinya sah,
dan jangan risau, sungguh banyak pertanyaan pada saya, Habib saya tidak berani shalat, tidak berani ibadah karena saya ada tato dan saya tidak berani juga kalau dibersihkan dengan besi panas. Jalankan tobatmu, shalatmu dan segala ibadahmu Allah sudah sudah memaafkan kita insyaallah. Demikian hadirin hadirat namun memperbuatnya haram kalau belum diperbuat jangan diperbuat, kalau sudah diperbuat bertobatlah maka Allah sudah memaafkan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Rasul SAW bersabda :

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

" Orang yang paling kucintai diantara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya "

Berlomba-lombalah untuk menjadi orang yang paling dicintai Rasulullah SAW. Saya tidak mampu menjadi orang yang berakhlak baik, tapi usahamu untuk mencapai akhlak yang baik sudah mendapatkan pahalaNya karena sudah berusaha menuju hal itu, sudah terikat dalam hal itu, sudah di jalan menuju kesana di dalam kelembutan Ilahi SWT . Orang yang sedang menuju dalam kebaikan lantas ia wafat di tengah jalan, ia sudah mendapatkan pahala kebaikannya. Demikian pula orang yang berusaha memperbaiki akhlak maka ia di dalam kelompok orang-orang yang dicintai Rasulullah SAW , seraya bersabda riwayat Shahih Al Bukhari **إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ أَحْسَنَكُمْ أَخْلاَقًا.** orang yang sangat dicintai oleh beliau saw, dan ummat beliau di masa beliau dan di masa setelah beliau. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bagaimana cintanya para ummat sang Nabi, dan saya sering cerita bagaimana cintanya kaum Muhajirin dan Anshar, kaum lelaki cinta kepada Rasul SAW, kita lihat bagaimana cintanya kaum wanita Anshar kepada Rasul SAW. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa datang seorang wanita Anshar berkata kepada Rasul SAW :

يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ وَهَبْتُ لك مِنْكَ نَفْسِيْ

" Wahai Rasulullah aku hadiahkan diriku untukmu (untuk dijadikan budak Rasulullah SAW) ".

Maka Rasulullah SAW terdiam dan hanya mengangguk-ngangguk saja, beliau bingung mau mengiyakan ia wanita, mau tidak diiyakan dia kecewa maka Rasul SAW diam lantas ada satu orang pria di samping Rasul SAW dan berkata : "Ya Rasulullah nikahkan saja ia denganku", maka Rasul SAW melihat wanita itu dan berkata: engkau mau dinikahkan dengan pria itu? wanita itu menerima pria itu karena cintanya kepada Nabi Muhammad SAW , maka Rasul SAW berkata pada pria itu : Kau mau menikah dengannya,yang engkau punya apa? Pria itu berkata : tidak punya apa-apa wahai Rasul, maka Rasul SAW berkata : pulang ke rumahmu lihat ada apa, barangkali bisa dijadikan mahar , maka ia kembali tidak punya apa-apa wahai Rasul, walaupun hanya sekedar cincin besi tidak ada? Tidak ada wahai Rasul yang ada hanya pakaianku ini, maka sang Rasul SAW melihat wanita itu dan wanita itu tetap terima, maka Rasul SAW berkata : kalau begitu kau punya hafalan Alqur'an ?, pria itu menjawab : ada wahai Rasulullah, surat ini,,surat ini,,surat ini,,, maka kunikahkan kau dengan wanita ini dengan memberinya hafalan Alqur'an Al Karim, sang wanita terima bukan karena prianya tapi demi cintanya kepada Nabi Muhammad SAW, demikian hadirin hadirat kecintaan para shahabiyyah (sahabat nabi saw dari kaum wanita) kepada Nabi Muhammad SAW. Siapa yang mau terima seorang pria yang tidak ia kenal, tidak mempunyai apa-apa pula tapi demi cintanya kepada Muhammad Rasulullah SAW maka ia menerimanya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…
Demikian para sahabat RA, dikatakan bahwa Sayyidina Jabir Bin Abdillah RA ketika Rasul SAW sudah wafat, ia pergi perjalanan satu bulan untuk mendengar satu hadits Nabi Muhammad SAW yang belum pernah ia dengar, yaitu dari Abdullah bin Unays, ia pergi ke Syam satu bulan perjalanan, sampai di Syam ketemu dengan Abdullah bin Unays dan berkata Wahai sahabatku Jabir kenapa kau kesini? Maka Jabir berkata : "aku dengar kau punya satu hadits yang aku belum tahu", (berkata Abdullah bin uneis ra) Jabir engkau datang kesini menempuh satu bulan perjalanan untuk satu hadits ? maka Jabir berkata **" أَخْشَى أَنْ أَمُوْتَ قَبْلَ أَنْ أَسْمَعَهُ " *aku takut wafat sebelum aku mendengar satu hadits itu,*** demikian keadaan mereka di masa itu. Sekarang majelis ta'lim Jakarta ada lebih dari 2000 majelis ta'lim, masing-masing membahas hadits, fiqh, tajwid, tauhid. Silahkan hadirin hadirat..
zaman dahulu sahabat menempuh perjalanan satu bulan untuk mendengarkan satu hadits Nabi SAW, sampai berkata **"أَخْشَى أَنْ أَمُوْتَ قَبْلَ أَنْ أَسْمَعَهُ ",** aku takut meninggal sebelum mendengar satu hadits itu, demikian indah dan cintanya mereka kepada hadits Nabi Muhammad SAW . Di sini dijelaskan Shahih Bukhari di majelis Rasul SAW , dan majelis ta'lim yang lainnya diperbanyak menjelaskan ilmu As Syari'ah Al Muthahharah kita tidak perlu perjalanan satu bulan, perjalanan beberapa menit, beberapa jam saja sudah sampai syukurilah kenikmatan ini.

Kita bermunajat kepada Allah, semoga Allah SWT memuliakan hari;hari kita dengan keluhuran, semoga Allah SWT memuliakan kita dengan pengampunan, semoga Allah SWT memuliakan kita dengan kebahagiaan dunia dan akhirah, dan juga kita berdoa memohon kepada Allah SWT karena beberapa waktu mendatang sudah semakin dekat kunjungan guru mulia kita Al 'Arif Billah Al 'Allamah Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh yang kita ajukan untuk tiba tanggal 31 Desember 2009 dan akan hadir Tabligh Akbar malam 1 Januari di Parkir Timur Senayan, InsyaAllah acara ini tuntas dengan baik dan sukses, kemudian haul Al Imam Fakhrul Wujud yang dihadiri beliau sendiri pada hari Ahad sebagaimana biasanya, lalu malam selasa di Monas tanggal 4 Januari Insyaallah acara ini sukses dan tidak ada halangan dari Allah SWT, tentunya saya juga berat menyampaikannya karena pengajuan

ini masih belum pasti, tapi saya sampaikan demi memohon doa dari hadirin sekalian agara acara ini sukses dan terlaksana. Malam 1 Januari malam paling banyak yang bermaksiat di bumi Jakarta ini, kita sudah dikelilingi oleh bencana di Tasikmalaya, di Sumatera Barat, di Banten terus bencana mengelilingi Jakarta, ini paling banyak dosa di Jakarta malam 1 Januari malam paling banyaknya zina, banyak perjudian, dan narkotika di malam itu kita makmurkan dengan zikir akbar setiap tahunnya memang tetapi tahun ini insyaallah dihadiri oleh guru mulia Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, insyaallah menjadi gemuruh hujan hidayah bagi wilayah kita Jakarta khususnya agar menjadi kota yang paling damai dan dilimpahi rahmah dan juga untuk seluruh wilayah muslimin di negeri kita ini di barat dan timur, Amin Allahumma Amiin.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا...

Katakanlah bersama-sama..

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لَاإِلهَ إِلَّا اللهُ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Kita lanjutkan dengan mengenang kembali indahnya Nabi kita Muhammad SAW, Tafaddhal..

Terakhir Diperbaharui (Friday, 23 October 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 30 September 2012

Sehelai Rambut Rasulullah SAW
Senin, 24 September 2012

عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَبِيدَةَ، عِنْدَنَا، مِنْ شَعَرِ النَّبِيِّ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَصَبْنَاهُ، مِنْ قِبَلِ أَنَسٍ، أَوْ مِنْ قِبَلِ أَهْلِ أَنَسٍ فَقَالَ لَأَنْ تَكُونَ عِنْدِي شَعَرَةٌ مِنْهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

(صحيح البخاري)

Dari Ibn Siiriin (ra) berkata, kukatakan pada Ubaidah (ra) aku memiliki sehelai Rambut Nabi SAW, kudapatkan dari Anas (ra) atau dari keluarga Anas (ra), maka ia berkata (Ubaidah ra): Jika kumiliki sehelai Rambut beliau SAW lebih kusukai dari dunia dan segala isinya" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ ٱلْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha Melimpahkan kemuliaan dan rahmatNya di setiap waktu kepada hamba-hambaNya yang beriman atau yang tidak beriman, kepada hamba-hambaNya yang shalih ataupun yang tidak, bahkan kepada semua makhluk yang di muka bumi selain manusia seperti hewan dan tumbuhan, atau makhluk-makhluk yang tidak bergerak seperti bebatuan, atau debu dan lainnya, sehingga kesemua makhluk yang berada di langit dan di bumi mengagungkan nama Yang Maha Luhur dan Mulia, maka janganlah kita menganggap benda-benda mati yang ada di muka bumi ini hanya sekedar benda mati yang tidak bergerak, akan tetapi kesemuanya berdzikir, memuji dan mengagungkan nama Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

(الإسراء : 44)

"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kalian tidak memahami tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun". (QS.Al Israa: 44)

Dan hal tersebut, telah ditemukan oleh para Ilmuwan di zaman ini yang mengatakan bahwa semua benda memilki suara, baik itu adalah benda hidup atau pun benda mati seperti hewan, tumbuhan atau bebatuan dan lainnya, kesemuanya memiliki frekuensi suara masing-masing, dan kesemuanya memilki suara

namun sebagian suara tersebut tidak difahami dan tidak terdengar oleh manusia, yang mana suara-suara tersebut adalah pujian terhadap keagungan nama Allah, kesemua benda atau sesuatu yang tidak terdengar oleh kita frekuensi suaranya termasuk sel tubuh kita, sesungguhnya kesemuanya itu selalu memanggil dan menyeru namaNya di setiap waktu dan kejap, sehingga tidak pernah terlepas dari dzikir kepada Allah subhanahu wata'ala. Akan tetapi banyak dari manusia yang kenyataannya mereka adalah makhluk hidup, justru mereka lalai dan lupa kepada Allah dikarenakan hati mereka yang mati, sehingga lebih mati dari benda-benda yang mati, karena benda-benda mati sebenarnya hidup dan senantiasa berdzikir dan memuji keagungan nama Allah subhanahu wata'ala. Maka selayaknyalah kehidupan di dunia yang sementara ini tidak dilewatkan dalam kelalaian dari mengingat Allah subhanahu wata'ala, serta berhati-hatilah dalam menjalani kehidupan dunia ini, sebagaimana di dalamnya terdapat anugerah dan musibah yang pasti akan dihadapi oleh manusia. Tidak ada kehidupan tanpa anugerah atau permasalahan, sehingga Allah subhanahu wata'ala menciptakan siang dan malam sebagai pelajaran kepada manusia bahwa kehidupan di dunia ini akan selalu terdapat perubahan dalam setiap waktu dengan kehendak Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Mampu merubah segala sesuatu. Sebagaimana perubahan yang terjadi pada jasad manusia, dimana setiap sel-sel di tubuh manusia tumbuh dan berkembang dalam setiap detiknya. Manusia tidak akan mampu mengatur perubahan dalam tubuhnya, tidak mampu mengatur detak jantung, tidak mampu mengatur pertumbuhan sel-sel di dalam tubuhnya, tidak mampu mengatur setiap nafas dan lainnya, namun Allah subhanahu wata'ala dengan mudah mampu mengatur hal-hal tersebut. Maka dalam setiap nafasnya manusia selalu berada dalam asuhan kasih sayang Allah subhanahu wata'ala, sehingga Allah memberikan pengajaran kepada manusia dengan adanya alam dan segala yang ada di dalamnya serta sifat-sifatnya seperti air, tanah, api, udara, cahaya, kegelapan, serta sifat-sifat makhluk lain yang Allah ciptakan seperti malaikat, syaitan, binatang dan tumbuhan, Allah jadikan sifat-sifat tersebut ada dalam hati setiap manusia. Dan Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam hadits qudsi :

مَا وَسِعَنِيْ أَرْضِيْ وَلَا سَمَائِيْ وَلَكِنْ وَسِعَنِيْ قَلْبُ عَبْدِي الْمُؤْمِن

" Tidak dapat menampung-Ku (rahasia keluhuran Allah) bumi-Ku atau langit-Ku, akan tetapi mampu menampung-Ku hati hamba-Ku yang beriman"

Maka sanubari seorang yang beriman lebih luas dan kuat dari seluruh alam semesta, karena mampu menampung keluhuran dan cahaya keagungan Allah subhanahu wata'ala, yang mana tidak mampu ditampung oleh alam semesta, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاس لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

(الحشر : 21)

"Jika Kami menurunkan Al Qur'an ini kepada sebuah gunung, niscaya engkau akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir". (QS. Al Hasyr : 21)

Gunung akan hancur jika diturunkan kepadanya Al qur'an karena takut pada kewibawaan Allah subhanahu wata'ala, namun sanubari manusia yang beriman mampu menerima dan menampung kewibawaan Allah, kecintaan dan kasih sayang Allah, dan segala sifat keluhuran Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Sempurna dan Maha memilki segala kesempurnaan, Maha Memiliki segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, akan tetapi waspadalah jangan sampai sanubari kita terbawa ke dalam sifat-sifat yang tidak baik dari mahkluk yang Allah ciptakan. Sebagaimana dalam setiap hati manusia terdapat sifat-sifat dari segala makhluk, seperti sifat pemarah, dimana sifat ini dikiaskan sebagai sifat seekor anjing, dan hawa nafsu atau syahwat dikiaskan sebagai sifat dari seekor babi, yang mana hewan-hewan tersebut dihukumi sebagai hewan yang najis, akan tetapi tidak satu pun dari hewan tersebut yang memprotes kepada Allah karena telah diciptakan sebagai hewan yang najis, padahal hewan-hewan tersebut senantiasa berdzikir dan mengagungkan nama Allah subhanahu wata'ala. Tentunya hewan tidak lebih baik dari kita sebagai manusia, akan tetapi justru kita sering lalai dari mengingat Allah dan barangkali di dalam hati kita sering memprotes akan ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh Allah kepada kita. Kelak di akhirat manusia akan muncul dalam wujud yang sesuai dengan keadaan sanubarinya hari-hari yang terlewatkan dalam kehidupannya di dunia, apakah muncul dalam bentuk hewan ataukah muncul dalam bentuk manusia yang bercahaya?!. Maka perhatikanlah waktu dan hari-hari

yang kita lewatkan dalam kehidupan kita, apakah terlewatkan dalam keluhuran atau dalam kehinaan?!. Maka jadikanlah panutan kita adalah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, manusia yang paling ramah terhadap semua makhluk Allah subhanahu wata’ala, dimana segala tuntunan dari perbuatan dan perkataannya adalah bimbingan dari Allah subhanahu wata’ala, sebagaimana sabda beliau shallallahu ‘alaihi wasallam :

أَدَّبَنِيْ رَبِّيْ فَأَحْسَنَ تَأْدِيْبِيْ

“Tuhanku telah mendidikku dan Dia mendidikku dengan sebaik baik-baik pendidikan”.

Allah subhanahu wata’ala telah membimbing dan mengajari nabi Muhammad adab bahkan terhadap butiran tanah yang beliau shallallahu ‘alaihi wasallam menginjakkan kaki diatasnya untuk berjalan perlahan-lahan dan tidak menghentakkan kaki di bumi, sebagaimana firmanNya subhanahu wata’ala :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا

(الفرقان : 63)

“Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (adalah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati”. (QS. Al Furqan : 63)

Saat ini banyak ummat Islam di dunia yang dibuat murka akan perbuatan orang-orang yang menghina dan melecehkan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Tentunya kita semua mencintai nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, akan tetapi jangan kita jadikan emosi kita ummat islam dikendalikan oleh mereka orang-orang yang tidak menyukai nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, sehingga mereka dengan mudah dapat membuat ummat Islam marah atau tenang sesuai keinginan mereka, yang semestinya merekalah yang kita seru kepada kemuliaan bukan justru kita yang dikendalikan oleh mereka, dan hal itu pun (penghinaan terhadap nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam) tidak akan terjadi kecuali dengan kehendak Allah subhanahu wata’ala, dan hal tersebut juga telah terjadi 14 abad yang silam di masa hidup beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka dalam menghadapi hal ini, kita jadikan nama beliau shallallahu ‘alaihi wasalam semakin menjadi harum dan indah dengan mengenalkan budi pekerti luhur beliau shallallahu ‘alaihi wasallam kepada keluarga, kerabat dan teman-teman kita. Jangan sampai kita yang semasa di dunia seakan-akan adalah orang yang paling mencintai nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, justru lebih menghinakan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam daripada orang-orang yang tampaknya telah menghina nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, karena kita terpancing emosi dan kemarahan yang mengakibatkan kerusakan dan kehancuran disekitarnya. Dan hal ini kelak akan terungkap di hari kiamat, di saat kita dihisab oleh Allah dan disaksikan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dan ketika nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam ditanya oleh Allah apakah ummat beliau melakukan perbuatan-perbuatan tersebut (kerusakan dan kehancuran yang disebabkan kemarahan akan hinaan terhadap nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam), maka nabi Muhammad harus membenarkan setiap pertanyaan Allah akan perbuatan yang telah dilakukan ummatnya ketika di dunia. Maka perbuatan dosa tersebut kelak di hari kiamat akan mempermalukan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam di hadapan Allah subhanahu wata’ala. Maka kendalikanlah emosi dalam menghadapi peristiwa tersebut, dengan berfikir yang manakah perbuatan yang membawa manfaat atau keburukan. Dan hal tersebut Allah subhanahu wata’ala izinkan untuk terjadi?, karena ummat Islam banyak yang telah melupakan nabi mereka shallallahu ‘alaihi wasallam, sehingga kejadian tersebut membuat mereka ingin lebih mengetahui nabi mereka, betulkah nabi mereka seperti yang orang-orang tuduhkan kepada beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, sehingga dengan itu mereka akan lebih mempelajari sirah dan akhlak-akhlak nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, begitu juga orang-orang yang di luar Islam pun akan tertarik perhatian mereka untuk mengetahui apakah betul demikian sosok nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, sehingga mereka pun akan mencari tahu dan mempelajari tentang nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, yang mana dengan hal tersebut mereka akan mengenal dan mengetahui bahwa seorang (nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam) yang dihina dan dilecehkan itu adalah sosok manusia yang paling baik, manusia yang paling ramah dan berlemah lembut kepada semua orang baik yang seagama dengannya atau pun orang yang berbeda agama dengannya, bahkan terhadap musuh-musuhnya sekalipun. Dan bulan Dzulqa’dah ini mengingatkan kita pada perjanjian Hudaibiyah yang terjadi di bulan Dzulqa’dah tahun 6H, dimana ketika itu 1500 muslimin menuju ke Makkah untuk melaksanakan ibadah umrah, namun dihalangi oleh orang kafir quraisy, padahal kaum muslimin disaat itu tidak ada yang

membawa senjata apapun atau peralatan perang yang lainnya, karena mereka hanya ingin melakukan ibadah Umrah dan Haji, namun kuffar quraisy tetap tidak memberi izin untuk masuk ke Makkah, sehingga mereka membuat perjanjian yang menguntungkan fihak quraisy, yang mana diantara perjanjian tersebut adalah jika kaum muslimin yang di Makkah akan berangkat ke Madinah maka harus dengan seizin para pembesar quraisy, akan tetapi penduduk Madinah yang ingin ke Makkah dan masuk pada agama quraisy maka tidak boleh dihalangi dan dilarang. Adapun hikmah yang dapat kita ambil dari peristiwa tersebut adalah kesabaran Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan kaum muslimin akan tindakan kuffar quraisy terhadap mereka dalam perjanjian Hudaibiyah tersebut yang sangat menyakitkan kaum muslimin, sehingga 2 tahun setelahnya terjadilah fath Makkah di tahun 8 H, dan jumlah muslimin di saat itu adalah 10.000, sehingga dengan jumlah yang besar tersebut kaum kuffar quraisy tidak lagi mampu untuk menghalangi mereka ketika memasuki kota Makkah, dan ketika itu mereka juga tidak membawa senjata apa pun. Kemudian 2 tahun setelah kejadian Fath Makkah yaitu tahun 10 H Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melaksanakan haji wada’ (haji perpisahan) bersama 120.000 kaum muslimin. Demikian pesat perkembangan Islam sebab budi pekerti Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, Adapun riwayat yang tadi kita baca menunjukkan kemuliaan cinta para sahabat terhadap Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dimana sayyidina Ubaidah merasa sangat cemburu terhadap Ibn Sirin yang memilki dan menyimpan sehelai rambut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, sehingga baginya jika memilki sehelai rambut Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam maka itu lebih ia cintai dari dunia dan seisinya, sebab kecintaannya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani dalam Fath Al Bari bisyarh Shahih Al Bukhari bahwa Ibn Sirin adalah putra Sirin yang ia adalah pembantu sayyidina Anas bin Malik Ra, dan sayyidina Anas bin Malik adalah pembantu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang mana Rasulullah jadikan sebagai anak angkat beliau shallallahu ‘alaihi wasallam. Demikian kecintaan para sahabat kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, sehingga setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melakukan tahallul di saat Haji Wada’ maka tidak sehelai pun dari rambut beliau shallallahu ‘alaihi wasallam yang terjatuh ke bumi, akan tetapi helaian rambut-rambut beliau terjatuh di tangan para sahabat Radhiyallahu ‘anhum.

Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata’ala, semoga Allah mengabulkan seluruh hajat kita, menghapus seluruh dosa-dosa kita, menjauhkan kita dari segala musibah dan permasalahan, serta mempermudah kita dalam mencapai keluhuran, kemuliaan, kebahagiaan di dunia dan akhirat.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَاَ اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لَاإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 07 March 2011

Sempurnanya Iman Seseorang
Senin, 21 Februari 2011

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لاَيُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاس أَجْمَعِيْنَ (صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : "Belum sempurna iman kalian, hingga aku lebih dicintainya, dari ayah ibunya, dan anaknya, dan seluruh manusia" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

اَلْحَمْدُلِلّهِ حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ اْلعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah Maha Raja Tunggal dan Abadi, Pencipta alam semesta dari tiada dan menjadikan kerajaan langit dan bumi sebagai lambang keluhuran Ilahi, mengenalkan kita kepada keluhuran Allah. Semua yang dicipta Allah dari langit dan bumi, matahari dan bulan, siang dan malam, daratan dan lautan, hewan dan tumbuhan,tiadalah kesemua itu kecuali sebagai tanda keluhuran Allah, tanda keagungan Allah, yang mengenalkan kita kepada Dzat-Nya Yang Maha Luhur. Ketahuilah bahwa seluruh alam semesta ini berdzikir mengagungkan nama-Nya, mensucikan nama-Nya, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

(الحشر : 24)

" Apa yang ada di langit dan bumi bertasbih kepada-Nya, dan Dialah Yang Mahaperkasa Maha bijaksana". (QS. Al Hasyr : 24)

Sungguh Allah tidak membutuhkan pujian dan tidak pula butuh disucikan namun bagiku dan kalian yang banyak mensucikan nama Allah dan memuji Allah maka ia akan dibuat terpuji oleh Allah, disucikan dari dosa, disucikan dari hal-hal yang hina, dan dimuliakan hingga sampai kepada puncak-puncak keluhuran, itulah balasan bagi mereka yang memuji dan mensucikan Allah subhanahu wata'ala. Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam hadits Qudsi riwAyat Shahih Muslim :

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ مُحْرمًا بَيْنَكُمْ فلا تَظَّالَمُوا

“ Wahai hamba-hamba-Ku telah Kuharamkan perbuatan zhalim (jahat) kepada diri-Ku, dan telah Kuharamkan pula perbuatan zhalim diantara kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi”.

Semua manusia yang setiap butir selnya diciptakan oleh Allah dari tiada, yang siang dan malamnya selalu dalam bimbingan dan naungan anugerah Allah, didalam rahmat Allah diseru oleh Allah bahwa semua hamba dalam kegelapan dan kesalahan kecuali orang yang telah diberi hidayah (petunjuk) oleh Allah, maka mohonlah petunjuk kepada Allah.
Seseorang yang telah mendapatkan bimbingan keluhura namun ia terus meminta kepada Allah untuk ditunjukkan kepada jalan keluhuran, maka Allah akan memberinya petunjuk lagi ke jalan yang indah, sehingga ia terus terbimbing kepada hal yang semakin indah tiada berakhir. Oleh sebab itu kita diperintah oleh Allah dalam setiap rakaat untuk membaca surat Al Fatihah, yang mana dalam surat itu terdapat ayat :

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

(الفاتحة : 6)

“ Tunjukkan kami ke jalan yang lurus”. (QS. Al Fatihah : 6)

Meskipun kita telah diberi petunjuk ke jalan yang benar berupa Islam, namun kita terus meminta agar ditunjukkan ke jalan yang lurus, mengapa? karena kita selalu dalam godaan syaitan, selalu terjebak dalam kehinaan dan maksiat, maka terus meneruslah meminta kepada Allah agar Allah memberikan ampunan kepada kita, kekuatan dan kemampuan kepada kita untuk menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan hal-hal yang diperintah-Nya. Jika Allah tidak memberikan hal itu kepada kita, maka lemahlah kita dari taat kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam hadits qudsi :

يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا الَّذِي أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيْعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ

“ Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian dalam kesalahan di siang dan malam, dan Aku lah Yang Maha Mengampuni semua dosa-dosa, maka mohonlah pengampunan kepada-Ku akan Kuampuni dosa-dosa kalian”

Sungguh indahnya Rabbul ‘alamin Yang menawarkan pengampunan kepada hamba-Nya yang berbuat salah. Allah Maha Mengetahui bahwa manusia adalah tempat kesalahan di siang dan malam, kecuali para nabi dan rasul yang ma’sum, jauh dari kesalahan dan Allah adalah Yang mengampuni dosa-dosa dan menerima taubat hamba-hamba-Nya. Jadi jika ada yang protes kalau ceramah saya, atau Ustadz Khairullah atau yang lainnya jika menyampaikan ceramah ada yang salah atau yang lainnya maka hal itu hal itu wajar, karena kami adalah manusia biasa bukan nabi atau rasul yang terbebas dari kesalahan. Maka jika bukan nabi atau rasul pastilah terdapat kesalahan. Kemudian Allah berfirman dalam hadits qudsi :

يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُ فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ ، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلاَّ مَنْ كَسَوْتُ ، فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ

“ Wahai hamba-hamba-Ku kalian semua dalam kelaparan kecuali yang telah Kuberi makan, maka mintalah makan kepada-Ku Aku akan member kalian makan, wahai para hamba-Ku, kalian semua tanpa pakaian (telanjang) kecuali orang yang telah Aku berikan pakaian kepadanya, maka mintalah pakaian kepada-Ku Aku akan member kalian pakaian”.

Tentunya makanan disini mempunyai makna yang dalam, bahwa makanan yang kita makan jika Allah tidak memberikan manafaatnya kepada kita maka makanan itu bisa menjadi racun atau penyakit bagi tubuh kita. Dan jika ketika akan memakan makanan tanpa mengucapkan basmalah, dan setelah selesai makan tidak mengucapkan hamdalah maka makanan itu akan menjadi racun bagi dirinya. Maka mintalah makanan kepada Allah, banyak orang-orang yang

tidak beriman kepada Allah namun mereka tetap mendapatkan makanan dan bisa makan namun bisa jadi makanan yang mereka makan membawa bahaya atau penyakit baginya. Begitu pula mohonlah kepda Allah makanan rohani, banyak diantara kita yang siang dan malam lewat dalam kegembiraan, jika ia tidak diberi santapan rohani maka ia akan mersa dalam kesedihan walaupun sebenarnya dia dalam kegembiraan, dia akan melewati siang dan malamnya dalam keadaan sedih,susah, kesal dan gundah. Sebaliknya banyak orang yang dalam kesempitan, kesedihan dan musibah namun jika Allah memberikan kelapangan dalam hatinya maka ia akan lewati hari-harinya dengan sabar dan doa maka musibahnya akan segera disingkirkan oleh Allah dan digantikan dengan kenikmatan dan jika ia lewati kenikmatannya dengan bersyukur dan banyak berbuat baik maka Allah akan tumpahkan kenikmatan-Nya , merekalah orang-orang yang Allah berikan kepadanya santapan rohani. Dan Allah berfirman supaya hamba meminta pakaian kepada-Nya. Semua orang merasa bisa membeli pakaian, namun pakaian disini mempunyai makna yang sangat dalam yaitu pakaian yang menutupi aib-aib manusia, banyak orang yang memakai pakaian setebal-tebalnya namun aib-aibnya tetap terlihat. Allah subhanahu wata'ala Maha Mampu menutupi aib hamba-hamba-Nya, dan sebaik-baik pakaian adalah ketakwaan sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ

(الأعراف : 26)

" Dan pakaian takwa itulah yang lebih baik".(QS. Al A'raf : 26)

Begitu pula dengan Pakaian ketakwaan itulah pakaian yang paling mulia dari pakaia n yang lainnya, tentunya pakaian yang lain juga kita pakai, namun jika kita menggunakan pakaian ketakwaan tentunya siang dan malam kita penuh dengan dosa dan kesalahan yang terus menumpuk dari hari ke hari, maka pakain ketakwaan itu adalah bekal kita untuk menghadap Allah subhanahu wata'ala. Maka mintalah kepada-Nya pakaian dan pakaian khusus adalah pakaian ketakwaan. Kemudian Allah berfirman dalam hadits qudsi :

إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوْا ضَرِّيْ فَتَضُرُّوْنِيْ، وَلَنْ تَبْلُغُوْا نَفْعِيْ فَتَنْفَعُوْنِيْ

Sungguh sebaik-baik semua tidak akan bisa memberi manfaat atau berguna untuk Allah. Semua manusia berbuat baik maka hal itu tidak akan membawa manfaat bagi Allah subhanahu wata'ala. Allah Maha melimpahkan manfaat, Allah tidak butuh sesuatu apapun dari kita. Begitu pula jika semua manusia berbuat kemungkaran maka hal itu tidak akan bisa membuat Allah rugi. Kita bisa merugikan orang lain namun tidak bisa membuat Allah rugi atau beruntung. Dan firman Allah dalam hadits qudsi :

يَا عِبَادِي ، لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ مِنْكُمْ لَمْ يَزِدْ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا . يَا عِبَادِي ، لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ ، كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ مِنْكُمْ لَمْ يَنْقُصْ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا

" Wahai hamba-Ku, jika semua golongan manusia dan jin dari golongan pertama hingga terakhir berbuat baik dengan hati yang paling bertakwa sekalipun hal itu tidak akan menambah sedikit pun kerajaan-Ku. Whai hamba-hamba-Ku jika seluruh jin dan manusia dari golongan pertama dan terkahir berbuat jahat maka hal itu tidak pula mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun"

Maksudnya, bahwa Allah tidak butuh sesuatu kepada kita namun kita yang selalu butuh kepada Allah dalam setiap waktu dan saat, kita selalu membutuhkan bantuan Allah karena jika Allah tidak membantu kita, saat ini kita tenang-tenang saja mungkin saja ada seribu makhluk yang sedang berniat jahat kepada kita, mungkin ada sihir yang sedang dikirim kepada kita, atau ada fitnah yang sedang dilontarkan kepada kita, atau mungkin ada rencana jahat untuk mencelakakan kita tanpa kita ketahui, namun hal itu tersingkirkan karena kekuatan Allah yang melindunginya. Allah Maha Tau setiap getaran hati hamba-Nya, niat-niat hamba-Nya. Misalnya ada yang hadir di majelis ini barangkali dengan niat mencopet, sehingga pencopet pun

membawa jadwal maulid yang akhirnya setiap majelis ada yang kehilangan handphone atau yang lainnya, yang hadir maulid semakin ramai dan copetnya pun semakin ramai. Allah Maha Tau tentang hal itu, mengetahui niat dalam hati kita. Ada yang hadir dengan niat copet dan ikut desak-desakan dengan orang yang mau bersalaman namun bukan untuk bersalaman tapi untuk mengambil dompet atau handphone, maka waspadalah dalam hal ini jangan sampai kebobolan. Namun ingat Allah subhanahu wata'ala Maha Luhur dan Maha Melihat perbuatan hamba-hamba-Nya. Firman Allah dalam hadits qudsi :

يَا عِبَادِي ، لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمُ اجْتَمَعُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ ، فَسَأَلُونِي ، فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْكُمْ مَا سَأَلَ لَمْ يَنْقُصْ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي إِلاَّ كَمَا يَنْقُصُ الْبَحْرُ أَنْ يَغْمِسَ فِيهِ الْمِخْيَطُ غَمْسَةً وَاحِدَةً

" Wahai hamba-hamba-Ku, jika manusia dan jin dari yang pertama hingga yang terakhir berkumpul dalam satu tempat yang luas, kemudian meminta kepada-Ku kemudian aku berikan kepada semua yang meminta apa yang mereka minta, maka hal itu tidak mengurangi kerajaan-Ku sedikitpun kecuali seperti sehelai benang yang dicelupkan ke dalam lautan sekali celupan"

Seluruh hajat hamba tiada artinya di hadapan Allah, jika Allah berikan semua hajat itu maka hal itu tidak akan mengurangi kerajaan Allah sedikitpun. Berbeda halnya jika kita memberikan sesuatu yang kita miliki maka sesuatu itu akan berkurang dari kita. Namun Allah pencipta segala sesuatu, jika Allah berkehendak untuk menciptakan sesuatu maka akan tercipta. Sebagaimana firman-Nya :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

(يس : 82)

"Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, 'jadilah!", maka jadilah sesuatu itu". (QS. Yasiin : 82)

Kemudian Allah berfirman dalam hadits qudsi :

يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أَحْفَظُهَا عَلَيْكُمْ ، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا ، فَلْيَحْمَدِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلا يَلُوْمَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ

" Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya hal itu adalah amal-amal kalian, maka barangsiapa yang mendapatkan kebaikan (surga), maka hendaknya ia memuji Allah, dan jika ia mendapatkan selain itu (neraka) maka jangan salahkan yang lain kecuali dirinya sendiri"

Maksudnya jika kita mendapatkan surga maka kita hendaknya memuji Allah, karena setiap pahala kita dikalikan 10 hingga 100 kali lipat dan banyak dosa-dosa yang dihapus Allah. Namun jika dengan hal itu masih tetap mendapat neraka, padahal dalam setiap shalat ada penghapusan dosa, dalam istighfar ada penghapusan dosa, membaca dzikir ada penghapusan dosa, hadir di majelis dzikir ada penghapusan dosa dan semua perbuatan baik diberi pahala dan penghapusan dosa, tetapi masih masuk neraka juga, maka jangan salahkan selain dirinya sendiri.

Saudara saudariku yang kumuliakan
Sampailah kita pada hadits yang kita baca tadi, bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam riwayat Shahih Al Bukhari :

لَايُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاس أَجْمَعِيْنَ

" Tidak sempurna iman salah seorang diantara kalian sampai aku lebih dicintainya dari orang tuanya, anaknya dan semua manusia"

Maka belum sempurna iman seseorang sehingga Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dicintainya lebih dari semua orang. Nabiyullah Ibrahim AS ketika diberi ujian oleh Allah subhanahu wata’ala untuk menyembelih anaknya, mana yang lebih ia cintai, Allah subhanahu wata’ala atau anaknya?!, maka nabi Ibrahim pun menjalankan perintah Allah, namun sebelum ia menyembelih nabi Ismail, Allah subhanahu wata’ala memerintah malaikat Jibril untuk menahan tangan nabi Ibrahim kemudian menggantikan sembelihannya dengan seekor domba. Allah ingin menguji sampai dimana keimanan dan kecintaan nabi Ibrahim kepada Allah, maka dikatakan oleh Rasulullah bahwa ummat ini harus lebih mencintai nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dari semua manusia. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani berkata dalam kitab Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari bahwa iman mempunyai tingkatan, dan semakin seseorang cinta kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam maka semakin sempurna imannya dan di saat itulah ia mencapai tangga kesempurnaan iman, dan terus mencintai Rasulullah. Al Imam Ibn Hajar menyampaikan riwayat sayyidina Umar yang berkata : *“wahai rasulullah aku lebih mencintaimu dari seluruh manusia kecuali diriku sendiri”,* maka Rasulullah bersabda : *“belum sempurna wahai Umar, kecuali aku lebih engkau cintai dari dirimu sendiri”,* kemudian sayyidina Umar bin Khatthab berkata : *“wahai Rasulullah, sekarang aku lebih mencintai dirimu dari semua manusia bahkan dari diriku sendiri”,* maka Rasulullah menjawab : *“sekarang wahai Umar”,* barulah sayyidina Umar masuk ke dalam gerbang kesempurnaan iman, demikian terus menuju tangga-tangga iman yang lebih sempurna lagi, demikian pula murid-murid sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang lainnya. Dan kita jangan berputus asa, teruslah berusaha dengan kemampuan kita untuk meniti tangga-tangga kesempurnaan iman itu dengan mencintai sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Tentunya setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda, namun teruslah berusaha dan tidak berputus asa untuk menuju kesempurnaan iman dengan lebih mencintai Rasulullah dari semua manusia bahkan dari dirinya sendiri. Dan harus kita fahami bahwa perayaan maulid nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam atau syiar-syiar diadakan adalah agar kita semua semakin mencintai nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Saya tidak berpanjang lebar menyampaikan tausiah, ada beberapa hal yang perlu saya sampaikan, yang pertama bahwa hari Minggu siang yang akan datang dari jam 11.00 sampai jam 03.00 ada acara maulid nabi Muhammad shallalahu ‘alaihi wasallam di masjid raya Al Munawwar ini, maka yang punya waktu silahkan datang. Yang kedua bahwa besok malam Rabu ada acara tasyakkuran salah seorang anggota Majelis Rasulullah dan sekaligus tasyakkuran atas hari kelahiran saya. Bukan berarti saya mengadakan ulang tahun, namun saudara kita ini ingin membuat tasyakkuran atas hari kelahiran saya, tanggal kelahiran saya tidak perlu disebut tanggal berapa, khawatir nanti banyak hadiah yang berdatangan dan saya tidak bisa berterimakasih kecuali hanya dengan doa saja. Jadi majelis besok sekaligus acara tasyakuran yang bertepatan dengan hari kelahiran saya dan juga haul salah satu keluarga beliau, insyaallah saya hadir, bukan hadiah yang saya harapkan namun kehadiran kalian yang saya harapkan. Dan yang ketiga, berhubung dengan banyaknya pertanyaan yang muncul atas fitnah-fitnah yang terjadi saat ini, maka kita tetap berjalan di bawah fatwa guru mulia kita Al Musnid Al Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh yaitu *agar diantara ummat muslimin muslimat ini tidak terjadi perpecahan, dan juga tidak ada perbedaan pendapat bahwa orang yang mengakui bahwa ada nabi setelah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam maka ia telah murtad, seluruh madzhab telah sepakat akan hal itu. Namun ada perbedaan cara dalam membenahinya dan dalam hal ini guru mulia menyampaikan kepada saya dan untuk disampaikan kepada semua jama’ah majelis rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bahwa jama’ah majelis rasulullah tidak bertindak kekerasan dengan cara berdemo, namun orang yang memilih demo juga tidak ada permusuhan dan perpecahan dengan kita karena tujuan mereka sama namun cara berbeda.* Maka kita jama’ah majelis rasulullah mengikuti guru mulia kita Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, dengan cara bayan (penjelasan) dan ta’lim. Ketika banyak orang yang berkunjung kepada beliau dan bertanya : *“wahai Habib, jika banyak faham dan aliran-aliran sesat telah muncul maka apa yang harus kita perbuat”?* maka beliau menjawab : *“buatlah majelis-majelis umum yang semua orang bisa hadir, karena majelis-majelis seperti itu meminimalkan muncuknya aliran-aliran sesat”.* Hal itu yang telah diinstrusikan oleh guru mulia kepada saya. Jika di majelis-majelis yang lain memilih cara dengan demo maka silahkan saja, namun tidak ada ikhtilaf bahwa yang mengakui ada nabi terakhir setelah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam maka hal itu murtad. Itulah fatwa dari guru mulia kita, dan Insyaallah dalam beberapa bulan ini beliau akan berkunjung lagi ke Indonesia dan kita akan kembali berjumpa dengan beliau, amin. Dan kedepan kita akan terus menyebarkan syiar, dengan acara Isra’ Mi’raj, Nisfu Sya’ban , Haul Ahlu Badr insyaallah. Semoga keadaan muslimin muslimat semakin dibenahi oleh Allah subhanahu wata’ala, bersatu tanpa ada

perpecahan, semakin Allah tebarkan hidayah sehingga mereka yang dalam kerusakan aqidah diberi taubah dan hidayah dari Allah subhanahu wata'ala, dan mereka yang dalam niat-niat yang kurang baik seperti yang niat mencopet kesini, semoga dilimpahi taubat untuk tidak mencopet lagi, saya doakan orang yang berniat buruk datang ke majelis ini dan ia bertobat maka Allah akan limpahi rahmat dan kemakmuran, amin. Selanjutnya kita berdzikir bersama untuk ketenangan kita, kota kita, bangsa kita dan seluruh muslimin muslimat, semoga rahmat berlimpah kepada kita. Dan juga semua yang menyaksikan dari jauh, yang mendengarkan di radio atau di streaming website majelis rasulullah semoga dilimpahi rahmat, amin ya rabbal 'alamin…

فقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... ياَ اللهُ.. ياَرَحْمَن ياَرَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّاالله...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ.

Selanjutnya kita teruskan dengan qasidah Muhammadun, kemudian talqin dan doa penutup oleh guru kita Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, falyatafaddhal masykura…

Terakhir Diperbaharui (Monday, 07 March 2011)

Ditulis Oleh: adminII

Wednesday, 10 December 2008

Seorang Muslim Yang Baik
Senin, 8 Desember 2008

: قالَ رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تُطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ (صحيح البخاري

Sabda Rasulullah saw :
“Seorang lelaki bertanya pada Rasul saw mengenai Islam yang baik? (muslim yang baik), sabda Rasulullah saw : “Kau membagikan makanan, dan mengucap salam pada yang kau kenal dan yang tak kau kenal” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Limpahan Puji Kehadirat Yang Maha Luhur, Sang Maha Pemilik Matahari dan bulan dan seluruh alam semesta yang Menghamparkan Kerajaan Langit dan Bumi sebagai lambang Kemegahan, yang menjadikan setiap kehidupan ada pada Nya (Allah Swt) dan berakhir dengan kematian, yang menjadikan kehidupan manusia berakhir dengan kematian dan berlanjut dengan kehidupan setelah kehidupan. Kehidupan yang kekal dan abadi, maka disampaikanlah tuntunan Para Nabi, mengajak mereka kepada kebahagiaan kekal sampailah kepada Nabi Mulia, pembawa Keridhoan Allah, pembawa Cahaya Keagungan Illahi, pembawa tuntunan Illahiyah dan Alqur’anul Karim ialah Sayyidina Muhammad Saw.

Tiada makhluk manusia yang lebih beruntung di muka bumi melebihi mereka yang mengikuti Muhammad Rasulullah. Semakin mereka mengikuti Sang Nabi saw, semakin agung dan bahagia mereka kelak, semakin tinggi derajatnya dan semakin diberi kemuliaan dunia dan akhirat. Allah Swt Yang Maha Mampu Merubah Takdir Keputusan Nya menjanjikan kemuliaan dan perubahan kebahagiaan bagi para pengikut Muhammad Rasulullah Saw.

“Walladziina amanuu wa’amilushshaalihaati wa amanuu bima nuzzila ’alaa muhammadin wahuwal haqqu min rabbihim, kaffar ‘anhum sayyi’aatihim wa ashlaha baalahum” (QS. Muhammad : 2) (mereka mereka yang beriman dan beramal shalih dan mengikuti apa apa yang diturunkan dan diajarkan kepada Muhammad, **“wahuwal haqqu min rabbihim”,** beliau itu kebenaran dari Tuhan mereka, kebenaran dari Yang Memelihara setiap kehidupan, kebenaran yang disampaikan oleh Sang Pemilik Langit dan Bumi, mengirimkan Kebenaran Nya berupa tuntunan Sayyidina Muhammad Saw, **“kaffara ‘anhum sayyi’aatihim wa ashlaha baalahum”,** Allah ampuni dosa dosa mereka dan Allah perbaiki keadaan mereka.

Semakin mereka memperbaiki keadaannya dan hubungannya dengan Allah, semakin mereka perbaiki hari harinya dengan tuntunan Sang Nabi saw, Allah hapuskan dosa dosa mereka dan Allah perbaiki keadaannya, keadaan dirinya, keadaan hatinya, keadaan perasaannya, keadaan kehidupannya, keadaan pekerjaannya, keadaan rumah tangganya, keadaan hidup dan matinya hingga ia bangkit di yaumal qiyamah dibenahi oleh Allah dengan pembenahan sempurna karena mereka mengikuti Sayyidina Muhammad Saw.

Hadirin hadirat, inilah kehidupan sementara, gerbang menuju kehidupan yang abadi. Inilah nafas nafas kita yang pasti berakhir dengan nafas sakaratul maut dan berpisah dengan semua yang kau lihat dan kau dengar.

Inilah hari Idul Adha, hari agung dari hari hari yang diagungkan Allah Swt dan termuliakan mereka untuk memuliakan hari ini dengan tuntunan Sang Nabi saw dengan memperbanyak takbir dan tahlil dengan ucapan **"Allahu Akbar.. Allahu Akbar.. Allahu Akbar.. Wa Lillahil-hamd".** Disunnahkan untuk bertakbir sampai terbenamnya matahari dihari Idul Adha lalu takbir terus disunnahkah setiap shalat fardhu dan sunnah saja hingga asar hari Tasyriq yg ketiga (13 dzulhijjah).

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Allah Swt telah berfirman mengabarkan keluhuran bagi para pengikut Sang Nabi Saw. **"yarfa'illahulladzina amanuu minkum walladzina uutuul i'lma darajaat" (QS. Mujadilah : 11)** (Allah mengangkat derajat kalian kalian yang menuntut ilmu diantara kalian dengan derajat derajat yang sangat tinggi). Kita memahami kalau kalimat **"darajaat"** berarti derajat saja dan kita paham derajat, surga itu bagaikan langit dan bumi diantara derajat yang satu dengan derajat yang lainnya. Kalau Allah mengatakan **"darajaat"** berarti derajat yang banyak. Setiap kali bertambah ilmu kita makin tinggi kita diberi derajat oleh Allah di surga kelak. Dan pula didunia, semakin dekat ia kepada Allah, semakin dekat ia kepada samudera Yang Maha Luas Melimpahkan Kebahagiaan, Yang Maha Merubah Keadaan. Sebagian orang berkata **"kalau cuma ngaji, ngaji dan majelis sampai kapan majunya? tidak cukup dengan begini saja akan selesai kehidupan ini".** Hadirin hadirat ingatlah Yang Maha Merubah Keadaan dari keadaan yang indah menjadi keadaan yang buruk, dari musibah menjadi kenikmatan atau sebaliknya, dari kemiskinan kepada kekayaan atau sebaliknya, Dialah (Allah Swt) Yang Mampu Merubah Keadaan kita. Ketika seorang hamba berjalan dan meniti jalan Muhammad Rasulullah Saw, dijanjikan oleh Yang Maha Merubah Keadaan akan mengubah keadaan dengan sebaik baiknya keadaan.
Hadirin hadirat yang menjanjikan adalah Yang Tidak Pernah Mengingkari Janjinya.

Allah Swt telah berfirman **"minta kepada Ku akan Kujawab doa doa kalian".** Lalu kita bertanya **"bagaimana dengan doaku siang dan malam yang masih belum dikabulkan Allah?".** Jawabannya adalah ketidaktahuan kita bahwa Allah menjawab doa kita lebih daripada yang kita minta. Kita minta A (misalnya) tanpa kita sadari Allah mengangkat 100 musibah yang akan datang di hari esok. Doa kita hanya hal yang remeh saja tapi Allah Yang Maha Dermawan memberi lebih dari itu.
Hadirin hadirat, jawaban dari Allah itu lebih dari sekedar suara. Doa kita kepada Allah tapi kita tidak dengar jawaban dari Yang Maha Menjawab Doa. Jawaban Allah bukan dengan suara dan tidak sesempit hanya sekedar pengabulan, minta itu diberi itu, tidak sesempit itu Anugerah Yang Maha Dermawan. Minta hal yang 1, Allah beri 1000 dan itu bukan hal yang mustahil bagi Rabbul Alamin. Barangkali seorang hamba meminta hal yang remeh, Allah berikan hal yang lebih agung atau Allah berikan juga dan Allah tambahkan lebih dari doanya dan itu pasti karena Dialah (Allah Swt) Yang Menamakan Dzatnya **"Al Karim"** (Yang Maha Dermawan, Yang Maha Memberi).

Hadirin hadirat, tiada seseorang meminta kepada Allah lalu turun kedua tangannya dengan tangan kosong saja terkecuali dipenuhi anugerah. Inilah Allah dan inilah Maha Raja Dermawan dari seluruh makhluk Nya dan Pemberian Nya terus berlimpah sepanjang siang dan malam tanpa kita sadari. Barangkali kita berdoa malam ini tentang 1 hajat, besok Allah kabulkan atau jika tidak Allah tidak kabulkan tapi Allah angkat sedemikian banyak musibah yang akan datang di hari esok. Hal itu tidak kita ketahui, barangkali kalau kita melihat takdir kita tidak akan berhenti bersujud, kita meminta Kasih Sayang Illahi. Kalau kita lihat musibah apa yang akan datang di hari esok, barangkali sekarang kita bisa berdiri besok kita terkena 1 musibah dan lumpuh seumur hidup barangkali saat ini kita melihat esok terkena 1 musibah tidak bisa lagi melihat dan demikian banyak musibah yang bisa saja terjadi dan itu berubah dalam sekejap dengan doamu hadirin.

"kaffara 'anhum sayyiatihim wa ashlaha baalahum" (Kuhapuskan dosa dosa mereka dan Kuperbaiki keadaan mereka), Dialah Allah Yang Maha Memperbaiki Keadaan dan perbuatannya Maha Sempurna.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Ketika salah seorang beribadah dengan ibadah yang sangat banyak maka Rasul Saw mendengar seorang wanita beribadah dengan ibadah yang sangat banyak sampai berlebihan maka Rasul Saw berkata **"apa ini ibadah yang berlebihan?", "innallahu la yamallu hatta tamallu' "** (Allah itu tidak bosan bosannya tapi kalian yang akan bosan kalau terlalu banyak beribadah). Zaman sekarang orang

beribadah Qabliyah, Ba'diyah dan Tahajjud sudah dibilang berlebihan, itu bukan berlebihan. Yang disebut berlebihan ibadah itu adalah meninggalkans seluruh aktifitas demi ibadahnya, ini yang disebut berlebihan. Nabi Saw berkata **"la yamallu hatta tamallu' "** (Allah itu tidak akan bosan sampai kalian bosan sendiri). Maka jangan paksakan diri melebihi kemampuan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Dari kemuliaan inilah Allah Swt menuntun kita kepada bimbingan yang paling sempurna, bimbingan yang menjadi perluasan dan persaudaraan bagi seluruh manusia khususnya diantara muslimin. Oleh sebab itu, Rasul saw ditanya sebagaimana hadits yang tadi kita baca **"anna rajulan sa'alannabiy saw,** seseorang bertanya kepada Rasul saw **"ayyul islam khair",** maksudnya orang muslim yang mana yang amalnya baik? tunjukkan padaku amal amal yang baik dalam islam. Tentunya banyak namun Sang Nabi saw memberikan 2 ajaran yang sangat indah jika kita perdalam. Apa itu? **"ith'amu tha'am** (demikian riwayat Shahih Bukhari). **"kau membagi bagikan makanan".** Berarti sekarang ini hari hari tasyrik, disunnahkan membagikan daging kurban. Perlu diketahui pembagian daging kurban itu untuk seluruh muslimin bukan dikhususkan untuk fuqara saja. Jadi orang ang mampu juga boleh diberikan. Lain dengan shadaqah dan zakat, tidak boleh diberikan terkecuali kepada mustahiq diantaranya fuqara dan masakin. Kalau daging kurban boleh diberikan kepada yang mampu dan yang tidak mampu asal dia muslim karena daging kurban adalah jamuan muslim kepada muslimin lainnya yang ia kenal dan yang ia tidak kenal. **"ith'amu tha'am"** (bagikan makanan) kata Sang Nabi Saw. Jangan dipisahkan hanya yang muslim dan miskin saja, yang tidak miskin pun boleh kalian jamu tapi tentu yang afdhal adalah yang tidak mampu. Jadi kalau daging kurban diberikan kepada yang miskin atau yang kaya, tentunya pada yang miskin lebih afdhal. Tapi kalau mau diberikan kepada yang mampu, tidak ada larangannya karena itu sunnah juga selama ia muslimin karena daging kurban adalah jamuan sesame muslimin yang kenal dan yang tidak ia kenal.

Demikian hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Alhamdulillah jika tahun ini Majelis Rasulullah Saw dititipkan 13 ekor kambing oleh seorang saudara kita dari Sidney, Australia untuk kurban disini (di Majelis Rasulullah Saw) dan juga 1 dari jamaah majelis kita di Jakarta, jadi tahun ini 14 ekor kambing. Yang 13 dari Sidney, Australia dan yang 1 ekor dari Jakarta, dan 1 ekor sapi dari Bapak Gubernur H. Fauzi Bowo untuk Majelis Rasulullah Saw. Jadi tahun ini Majelis Rasulullah Saw kurban 14 ekor kambing dan 1 ekor sapi, Alhamdulillah Semoga Allah muliakan mereka yang menitipkan kurbannya di Majelis Rasulullah Saw.

"ith'amu tha'am" (bagikan makanan) kepada orang yang kau kenal dan yang tidak kau kenal, **wa aqri'ussalam alaa man arafta ma alaa man lam ta'rif** (dan ucapkan salam kepada yang kau kenal dan yang tidak kau kenal). Mengucapkan salam itu jangan hanya kepada yang kita kenal saja, tanpa kita sadari orang yang tidak kita kenal pun jika diucapkan salam itu bukan untuk dia saja tapi pahala karena Allah, menyebarkan Nama Allah **"Assalam"** (adalah Nama Allah Yang Maha Sejahtera). **Assalamu'alaikum artinya Yang Maha Penyejahtera melimpahkan kesejahteraan kepadamu,** itulah makna kalimat Assalamu'alaikum. Jadi kalau seseorang mengucapkan Assalamu'alaikum itu dzikir karena kalimat Assalam adalah Nama Allah.
Hadirin, Sayyidina Ibn Umar radhiyallahu anhuma diriwayatkan di dalam Adabul Mufrad oleh Imam Bukhari, Ibn Umar ini setiap pagi keluar dan ditanya oleh orang **"kau ini kepasar, belanja tidak?, lewat gang sana lewat gang sini, lewat rumah si anu lewat rumah si ini, pulang ke rumah, mau apa? keluar tidak silaturahmi pada fulan, ke pasar tidak belanja, balik lagi ke rumah, keluar sebentar balik lagi ke rumah",** ia berkata **"aku keluar hanya untuk menyebarkan kalimat Assalam".** Lewat ada muslim, ucapkan **"Assalamu'alaikum",** hanya untuk bersalam saja aku keluar rumah. Jadi orang keluar rumah itu macam macam niatnya, ada yang niat dagang, ada yang niat sekolah dan Para Shalihin ada yang teringat Keagungan Nama Allah. Assalam,
ia keluar dari rumahnya untuk menyebarkan salam lalu balik lagi kerumahnya.

Sayyidina Anas bin Malik radhiyallahu anhum diriwayatkan didalam Adabul Mufrad oleh Imam Bukhari, beliau kalau keluar dari rumahnya memakai minyak wangi ditangan kanannya. Ini sering kita lihat, kenapa? Sayyidina Anas berkata **"memuliakan orang yang menyalamiku".** Salah satu cara memuliakan mereka adalah memakai minyak wangi di tanganku, jadi orang yang menyalamiku itu nanti wangi tangannya. Darimana kau pelajari ini? dari Rasulullah Saw. Demikian indahnya akhlak.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Dalam satu kejadian salah satu teman saya beberapa tahun yang lalu sudah lanjut usia, usinya 60 tahun lebih. Ia mempunyai 6 orang anak. Kebetulan ia menyeberang dari Lampung menuju ke Pelabuhan Merak. Di pelabuhan sudah beli tiket, ternyata ditipu. Tiketnya dibawa kabur entah kemana, ia sudah mengeluarkan uang dan ia orang yang tidak mampu. Cuma 1 ia mendapatkan kemuliaan, saat lewat 1

orang yang wajahnya bengis (barangkali preman disitu) ia mengucapkan salam. Orang ini kemana mana selalu bersalam yang jika kira kira yg disalamu adalah seorang muslim, maka ia selalu mengucapkan salam walaupun ia seorang yang tampak bengis di pelabuhan. ***"Assalamu'alaikum",*** tidak dijawab. Barangkali kita tahu kalau di pelabuhan banyak orang yang tidak ramah, ada diantaranya ramah bukan kebanyakan tapi diantaranya tidak ramah. Diucapkan salam, tidak dijawab, diam saja.
Ia lewat saja bersama istri dan anak anaknya. Ketika terjadi penipuan ini, ia pun ribut ***"tiket saya dibawa orang, saya sudah bayar".*** Tadi yang diucapkan salam tidak menjawab ikut dalam kerumunan itu, ***"kenapa?", "ini tiket saya dibawa kabur". "apa ciri ciri orang itu?", "begini..begini", "oo.. sudah tenang",*** tidak lama ia datang bersama orang itu dan orang itu dipaksa untuk mengembalikan uangnya. ***"kenapa kamu menipu Bapak ini, Bapak ini saudara saya..!".*** Padahal ia tidak kenal dengan orang itu, ia hanya disalami oleh orangtua tadi padahal ia tidak menjawab tapi ucapan salam itu tembus ke dalam hatinya. Bibirnya tidak menjawab, wajahnya cemberut tapi ucapan itu tembus ke hatinya dan ia terharu. Barangkali seumur hidupnya jarang orang mengucap salam kepadanya. Ia merasa seorang yang berulah barangkali, banyak berbuat jahat dan orang jijik mengucapkan salam kepadanya. Ada 1 orangtua ini mengucapkan salam kepadanya, orang itu ditipu, ia membelanya sampai berkata ***"ini saudara saya, kenapa kau menipunya?",*** padahal baru kenal saat itu karena mengucapkan salam. Demikian hadirin hadirat indahnya sunnah Nabi Muhamamd Saw. Oleh sebab itu bantu kemuliaan sunnah Sang Nabi Saw dengan menyebarkan salam kepada orang yang kita kenal atau kepada orang yang tidak kita kenal.

Rasul Saw bersabda **"la yukminu ahadukum hatta yuhibba li akhiihi maa yuhibbu linafsih"** (belum sempurna iman seseorang sampai ia menginginkan apa yang terjadi padanya, terjadi juga pada saudara saudaranya dari kenikmatan), demikian diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari. Kalau ia punya kenikmatan ia menginginkan surga, ia menginginkan orang lain juga masuk surga, jika ia inginkan keluasan,ia inginkan seluruh muslimin dalam keluasan. Ini kesempurnaan iman. Maksudnya apa? Semakin tinggi derajat seseorang, semakin tidak mau memusuhi muslimin. Semakin tinggi derajatnya semakin ingin seluruh muslimin mendapatkan kemuliaan, jika ia telah menunaikan shalat 5 waktu, ia ingin seluruh muslimin menunaikan shalat 5 waktu, jika ia ingin masuk surga ia ingin seluruh muslimin masuk surga. Jiwa seperti ini telah dicerminkan oleh Sayyidina Muhammad Saw.
Ketika musuh musuhnya melempari dirinya dan mengejarnya, beliau berdoa **"Allahummahdiy Qaumiy fa innahum laa ya'lamuun".** Dibela itu orang yang melempari, dibela dengan doa beliau. Wahai Allah beri mereka petunjuk karena mereka tidak tahu. Dibela orang yang melempari beliau Saw.

Inilah puncak kesempurnaan akhlak Nabiyyuna wa Sayyiduna Muhammad Saw. Dan juga dalam ukhuwwah diantara kita satu sama lain, Allah Swt telah memerintahkan kita untuk mengikuti Sang Nabi Saw semampunya, yang dengan itu Allah meluaskan keberkahan dengan jiwa semacam Nabi Muhammad Saw inilah luasnya islam ke Barat dan Timur. Beliau bukanlah seorang kaya yang bisa mengunjungi seluruh permukaan Barat dan Timur untuk menyampaikan kalimat Tauhid. Beliau bukan seorang penguasa yang bisa mengerahkan ribuan pasukan untuk menyampaikan tuntunannya ke Barat dan Timur. Beliau hanya diikuti oleh beberapa budak dan para pemuda, semakin banyak dan semakin banyak pembenahan umat terjadi di Makkah dan sampai terusir pembenahan terjadi di Madinah, perlahan berlanjut ke seluruh permukaan bumi. Sampai saat ini 14 abad setelah wafat beliau (Nabi Saw) pembenahan umat terus berjalan, diteruskan oleh jiwa jiwa yang membawa kemuliaan semangat Nabi Muhammad Saw.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Di malam Idul Adha ini tentunya saya tidak berpanjang lebar, cuma perlu saya beritahukan bahwa majelis ini tidak ada liburnya. Majelis malam selasa ini Insya Allah tidak ada liburnya sampai yaumal qiyamah, Amin Allahumma Amin. Selama saya masih hidup, Insya Allah saya selalu hadir di malam selasa ini. Hadirin hadirat jadi kalau kebetulan lewat, ada suara terdengar kabar dari sana sini kalau malam selasa depan libur, itu jangan dibenarkan, itu ucapan yang tidak benar. majelis ini berlanjut, walau bulan ramadhan, walau malam lebaran, kita takbiran bersama majelis berlanjut,
Yang mampu hadir, silahkan hadir. Yang tidak bisa hadir, sekarang ada radio RASfm dan juga tentunya niatnya untuk hadir dan mendapatkan bagian pahalanya.

Demikian hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Kita bermunajat untuk pembenahan umat di bumi Jakarta dan sekitarnya dan juga untuk saudara saudara kita khususnya Ustadz Kadir Anggaluly yang barangkali beberapa hari lagi akan kembali ke wilayahnya di Irian Barat, semoga diberi kekuatan oleh Allah Swt, diberi perlindungan oleh Allah Swt dari musuh musuh islam. Semoga semakin banyak jamaah jamaah muslimin yang mulai bangkit mengenal shalat disana, Amin Allahumma Amin. Dan juga untuk para santri santri yang tinggal disini khususnya KH. Ahmad Baihaqi semoga dilimpahi keluasan dan pertolongan oleh Allah Swt dalam menegakkan dakwah dan semoga anak anak santri yang baru ini diberi ketenangan untuk betah tinggal di Jakarta di dalam

taklim.

Ya Rabbiy Ya Rahman kami bermunajat Kehadirat Mu di hari Idul Adha ini dan hari hari tasyrik yang masih tersisakan Keagungan dan Kemuliaan Dzulhijjah, Rabbiy kami bermunajat Kehadirat Mu Yang Maha Luhur meminta seluruh daripada rahasia Kedermawanan Mu atas segala hal kami. Rabbiy Rabbiy Yang Maha Mengubah Keadaan, Wahai Yang Maha Mengubah Keadaan, ubah keadaan kami dengan sebaik baiknya dhahiran wa bathinan dunia wal akhirat, ubah keadaan hari esok kami dengan yang palingbaik di dalam kebahagiaan dunia dan akhirat, dalam keluasan dunia dan akhirat, dalam kebahagiaan dunia dan akhirat. Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram Ya Dzaththauli wal in'am

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Washallallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terakhir Diperbaharui (Wednesday, 10 December 2008)

Ditulis Oleh: adminII

Thursday, 27 November 2008

Seruan Allah SWT Di Sepertiga Malam Terakhir
Senin, 24 November 2008

قَالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ (صحيح البخاري

Sabda Rasulullah saw :
"Tuhan kita Yang Maha Luhur dan Maha Agung turun setiap malam kepada langit dunia ketika sepertiga malam terakhir, seraya menyeru : Adakah yang menyeru Ku maka Aku akan menjawab untuknya, adakah yang memohon pada Ku maka Aku akan memberinya, adakah yang beristighfar pada Ku maka akan Kuampuni untuknya" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh
Limpahan Puji Kehadirat Allah, Maha Raja Tunggal dan Abadi, Maha Menguasai Cahaya Keindahan, Cahaya Kasih Sayang bagi segenap hamba Nya. Nurrahman (Cahaya Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang). Disebut Cahaya karena selalu menuntun kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, yang menuntun dan membimbing hamba hamba Nya menuju kesejahteraan dan kebahagiaan yang kekal. Dialah Allah Swt, Cahaya Kasih Sayang terbesar dari semua yang memiliki sifat kasih sayang. Oleh sebab itu Sang Nabi saw selalu berdoa dengan mengakhiri doanya (Nabi Saw) Ya Arhamar Rohiimin (Wahai Yang Maha Berkasih Sayang melebihi semua yang mempunyai sifat kasih sayang) Dialah Allah Swt.

Hadirin hadirat, jika kau renungkan tiadalah satu ucapan huruf bisa kita sebutkan terkecuali itu datang dari kasih sayang Allah. Tiadalah kita bisa melihat, mendengar, bergerak dan hidup diatas bumi ini yang milik Allah terkecuali dari Kasih Sayang Illahi. Pengingkaran, kekufuran dan dosa dosa terus mengalir tetapi Dia (Allah Swt) Maha Bersabar siang dan malam.

Sebagaimana kita dengar munajat yang tadi dibaca dan dilantunkan dari Hujjatul Islam wabarakatul anam Al Imam Abdullah bin Alawi Al Haddad. **Ya Illahi wa Maliki anta ta'lam kaifa haliy** (Wahai penciptaku, yang memiliki diriku, Kau Maha Tahu akan keadaanku), **Wa bima qad halla qalby min humumi wasytighaliy** (dari apa yang mengguncang jiwaku dari kegundahan dan dari kealpaan dan dari hal hal yang lainnya, Kau Yang Maha Tahu Wahai Yang Memiliki diriku, Sang Pemilik dari setiap yang hidup, Dialah Allah Swt. Sang Penguasa bagi mereka yang ada di bentangan alam semesta adalah Allah Jalla wa Alla, Maha Sempurna dan Maha Abadi.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Setiap gerak gerik kenikmatan yang kita lakukan sampai setiap nafas kita, inilah ciri Kasih Sayang Allah kepada kita yang tidak akan diberikan dan tidak mampu diberikan oleh makhluk satu sama lainnya terkecuali Allah Sang Maha Pencipta.
Hadirin hadirat, beruntung jiwa yang mengingat Allah, beruntung bibir yang menyebut Nama Allah, beruntung alam pemikiran yang memikirkan keagungan Ilahi.

Hadirin hadirat, sampailah kita kepada Hadits Qudsi, dimana Sang Nabi Saw bersabda menceritakan firman Allah riwayat Shahih Bukhari **"Yanzilu Rabbuna tabaaraka wa ta'ala fi tsulutsullailil akhir…" (Allah itu turun ke langit yang paling dekat dengan bumi pada sepertiga malam terakhir).**
Maksudnya bukan secara makna yang dhohir Allah itu ke langit yang terdekat dg bumi, karena justru hadits ini merupakan satu dalil yang menjawab orang yang mengatakan bahwa Allah Swt itu ada di satu tempat atau ada di Arsy. Karena apa? kalau Allah itu sepertiga malam turun ke langit yang paling dekat dengan bumi, kita mengetahui bahwa sepertiga malam terakhir itu tidak pergi dari bumi tapi terus kearah Barat. Disini sebentar lagi masuk waktu sepertiga malam terakhir misalnya, Lalu sepertiga malam terakhir itu akan terus bergulir ke Barat, berarti Allah terus berada di langit yang paling dekat dengan bumi. Tentunya rancu pemahaman mereka.

Yang dimaksud adalah Allah itu senang semakin dekat, semakin dekat, semakin dekat kepada hamba hamba Nya disaat sepertiga malam terakhir semakin dekat Kasih Sayang Allah. Allah itu dekat tanpa sentuhan dan jauh tanpa jarak. Berbeda dengan makhluk, kalau dekat mesti ada sentuhan dan kalau jauh mesti ada jarak. **"Allah laysa kamitslihi syai'un" (QS Assyura 11)** (Allah tidak sama dengan segala sesuatu).

Allah Swt turun mendekat kepada hamba Nya di sepertiga malam terakhir maksudnya Allah membukakan kesempatan terbesar bagi hamba hamba Nya di sepertiga malam terakhir.
Sepertiga malam terakhir kira kira pukul 2 lebih dinihari.., kalau malam dibagi 3, sepertiga malam terakhir kira kira pukul 2 lebih, sampai sebelum adzan subuh itu sepertiga malam terakhir, waktu terbaik untuk berdoa dan bertahajjud.
Disaat saat itu kebanyakan para kekasih lupa dengan kekasihnya. Allah menanti para kekasih Nya. Sang Maha Raja langit dan bumi Yang Maha Berkasih Sayang menanti hamba hamba yang merindukan Nya, yang mau memisahkan ranjangnya dan tidurnya demi sujudnya Kehadirat Allah Yang Maha Abadi. Mengorbankan waktu istirahatnya beberapa menit untuk menjadikan bukti cinta dan rindunya kepada Allah.

Hadirin hadirat, maka Allah Swt berfirman (lanjutan dari hadits qudsi tadi) **"Man yad u'niy fa astajibalahu" (siapa yang menyeru kepada Ku maka aku akan menjawab seruannya).** Apa maksudnya kalimat ini? maksudnya ketika kau berdoa disaat itu Allah sangat….,. sangat… ingin mengabulkannya untukmu. **"Man yasaluniy fa u'thiyahu" (barangsiapa diantara kalian adakah yang meminta pada Ku maka Aku beri permintaannya).** Seseorang yang bersungguh sungguh berdoa di sepertiga malam terakhir sudah dijanjikan oleh Allah ijabah (terkabul). Kalau seandainya tidak dikabulkan oleh Allah berarti pasti akan diberi dengan yang lebih indah dari itu. **"Wa man yastaghfiruniy fa aghfira lahu"** (dan siapa yang beristighfar mohon pengampunan pada Ku disaat itu, akan Kuampuni untuknya). Betapa dekatnya Allah di sepertiga malam terakhir. Hadirin hadirat, disaat saat itu orang orang yang mencintai dan merindukan Allah pasti dalam keadaan bangun dan pasti dalam keadaan berdoa.

Diriwayatkan di dalam Shahih Bukhari **"manusia yang paling khusyu' (Sayyidina Muhammad Saw) didalam tahajjudnya beliau berdoa "Allahumma lakal hamdu antanurrussamawati wal ardh, Allahumma lakal hamdu anta qayyimussamawati wal ardh, Wa lakal hamdu anta rabbussamawati wal ardh"".**

"Allahumma lakal hamdu antanurrussamawati wal ardh" (Wahai Allah bagi Mu puji – pujian yang indah, Engkaulah Cahaya langit dan bumi, yang Maha Menerangi langit dan bumi dengan kehidupan, kesempurnaan dan kemegahannya). Cahaya langit dan bumi, Dialah Allah. **"Allahumma lakal hamdu anta qayyimussamawati wal ardh"** (Wahai Allah bagi Mu puji – pujian yang indah, Engkaulah yang Membangun langit dan bumi). **"Wa lakal hamdu anta rabbussamawati wal ardh"** (dan untuk Mu puji – pujian, Engkaulah yang Memelihara langit dan bumi). Jika kita dalami ini sangat indah makna kalimat ini **"Memelihara langit dan bumi".** Setiap sel yang merangkai manusia, merangkai hewan, merangkai tumbuhan, merangkai bentuk seluruh sel itu mempunyai kehidupan dan membutuhkan nafkah,makanan dan minumannya dan oksigennya dan kehidupannya dan pengaturannya. Siapa yang memeliharanya? Allah Swt.

"Rabbussamawati wal ardh" (Yang Memelihara langit dan bumi) Yang Mengatur matahari terbit dan terbenam, Yang Mengatur turunnya hujan dan tidak ada manusia yang mampu mengurangi setetes air hujan yang akan turun ke permukaan bumi. Allah jadikan hujan itu rahmat turun di permukaan bumi, Allah jadikan penghapusan dosa bagi mereka yang terkena musibah sebab hujan, Allah jadikan juga hujan itu "sa'atulijabah" (waktu yang diijabah) sebagaimana sabda Sang Nabi saw **"indahu…"** (disaat turun hujan itu doa doa dikabulkan oleh Allah), maka berdoalah. Banyak turun hujan, banyak doa

dikabulkan. Lalu bagaimana dengan datangnya musibah?, Belasan hadits riwayat Shahih Bukhari dan Shahih Muslim bahwa **"seluruh musibah bagi muslimin muslimat adalah penghapusan dosa baginya".** Jadi musibah itu penghapusan dosa tanpa istighfar.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,

Demikian indahnya Sang Nabi saw melewati malam malam dan tentunya bukan hanya beliau tapi diteruskan oleh umat tha'ifah ba'da thaifah, (kelompok demi kelompok), generasi demi generasi sampai kita mengingat bagaimana Al Imam Assajjad Ali Zainal Abidin Ibn Husein Ibn Ali bin Abi Thalib radiyallahu anhum wa karamallahu wajhah. Ketika Al Imam Thawus datang ke Masjidil Haram di sepertiga malam terakhir, mau sholat di dekat Hijr Ismail, dilihat sudah ada orang sholat disitu. Siapa yang sholat tengah malam begini? ruku', sujud, ruku', sujud tidak habis habisnya. Ternyata setelah ia perhatikan Imam Ali Zainal Abidin Assajjad. Dikenal Assajjad karena ia sujud setiap malamnya sebanyak 1000X sujud, terkenal dengan sholat malam sebanyak 500 rakaat. Oleh sebab itu dikenal dengan **"Assajjad"** (orang yang banyak bersujud). Imam Thawus lihat terus Imam Ali Zainal Abidin. Selesai dari sholat sunnah yang demikian dahsyat dan hebatnya, ia bermunajat. Imam Thawus mendengar munajat yang lirih dari doa Al Imam Ali Zainal Abidin, ia tajamkan pendengarannya. Apa sih yang diucapkan imam ini? Imam Ali Zainal Abidin bermunajat **"Abduka bi finaa'ik, miskiinuka bi finaaik, faqiiruka bi finaaik, saailuka bi finaaik,"** (hamba ini berada di hadapan Mu Wahai Allah, si miskin dihadapan Mu, si fakir berada di hadapan Mu, si pengemis berada di hadapan Mu). Mengemis kepada Allah, miskin di hadapan Allah, Maha Membutuhkan Anugerah dari Allah. Demikian indahnya doa Imam Ali Zainal Abidin Assajjad. Imam Thawus mendengar, ia terus mengulang ulang doa itu. Terus diulang oleh Imam Ali Zainal Abidin. Imam Thawus berkata **"tidaklah aku setelah itu, mau berdoa dengan doa apa saja kalau diawali dengan doa Imam Ali Zainal Abidin pasti Allah kabulkan doaku".** Demikian indahnya doa dari jiwa yang suci.

Putra beliau Al Imam Muhammad Al Baqir bin Ali Zainal Abidin Assajjad ketika putranya yaitu Sayyidina Imam Ja'far AshShodiq semasa kecilnya mendengar Ayahnya kalau di sepertiga malam terakhir melakukan sholat yang sedemikian panjang dan lama. Imam Muhammad Al Baqir berdiri bagaikan patung lamanya tidak bergerak di dalam sholatnya, terus di dalam lantunan firman firman Allah dan di dalam tasbih, ruku' dan sujud. Sedemikian lamanya sampai seakan akan patung karena lamanya tidak bergerak dari panjangnya menikmati bacaan sholat malamnya. Selesai sholat ia pun berdoa dengan doa yang dihafal oleh anaknya ini **"Amartaniy falam a'tamir, wa nahaytaniy falam anzajir, haa ana abduka bayna yadayk, mudznibun mukhthi'un, falaa a'tadzir".** Alangkah indahnya doa ini. **"Kau beri aku perintah wahai Allah tapi banyak yang tidak kulakukan".** Siapa yang bicara? Imam Muhammad Al Baqir (putra Imam Ali Zainal Abidin, putra Sayyidina Husein, putra Sayyidatuna Fatimah Azzahra, cucunya Rasulullah Saw). Disebut Al Baqir karena ia orang yang sangat luas ilmunya. Imam Malik dan Imam Abu Hanifah mengambil sanad dari Imam Muhammad Al Baqir. Demikian hadirin hadirat, ia berkata **"banyak perintah yang Kau berikan padaku wahai Allah dan aku tidak melakukannya dan aku tidak taat. Banyak hal yang sudah Kau larang tapi masih juga ada yang kulanggar larangan Mu, inilah aku sekarang di hadapan Mu Wahai Allah, banyak dosa, banyak salah, dan aku mengaku banyak dosa dosa dan aku tidak mengelak dari dosa dosaku. Memang aku seorang pendosa".** Demikian hebatnya khusyu' Al Imam Muhammad Al Baqir ibn Ali Zainal Abidin Ibn Husein radiyallahu anhum.

Putranya pun demikian Imam Ja'far Ashshodiq alaiha rahmatullah, beliau itu kalau sudah berdoa tidak mau putus dari munajatnya sampai nafasnya sendiri yang kehabisan nafas. Beliau pun juga memanggil Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..sampai habis nafasnya baru berhenti. Lalu diganti Nama Allah dengan yang lainnya Ya Rahman..Ya Rahman..demikian malam malam mereka.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Kenapa mereka terus bertahan menikmati saat saat itu karena mereka merasakan kenikmatan besar. Karena Allah memberi keledzatan bagi mereka yang mau menjumpai Kasih Sayang Allah disaat itu.
Hadirin hadirat, Allah Swt berfirman di dalam hadits qudsi riwayat Shahih Bukhari **"Ana 'inda dhonni 'abdihii"** (Aku bersama persangkaan hamba Ku). Maksudnya apa? jika hamba Ku ingin dekat pada Ku, Aku lebih ingin dekat padanya, jika hamba Ku ingin pengampunan Ku maka Aku lebih ingin melimpahkan pengampunan untuknya. **"Wa ana ma'ahu idza dzakaranii"** (Aku bersama hamba Ku jika hamba Ku mengingat Ku, kata Allah). Demikian dekatnya Rabbul Alamin kepada hamba hamba Nya yang mungkin banyak berbuat dosa, memang Dialah (Allah Swt) Yang Maha Dekat dari semua yang dekat.

Tadi kita dengar munajat Hujjatul Islam Al Imam Abdullah bin Alawi Al Haddad seraya berkata **"Ya Qariban ya mujiban ya a'liman ya sami'an"** (Wahai Yang Maha Dekat, Wahai Yang Maha

Menjawab, Wahai Yang Maha Mengetahui, Wahai Yang Maha Mendengar). Allah Swt menjawab bukan dengan suara tapi menjawab dengan takdir Nya yang indah. Seseorang bermunajat dan berdoa kepada Allah, tidak mendengar jawaban Allah. Tentunya jawaban Allah lebih agung dari sekedar suara. Jawaban dari Allah bagi mereka yang berdoa adalah rahmat Nya yang jauh lebih luhur daripada sekedar suara.
Demikian hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, **"Ya 'aliiman ya samii'an"** (Wahai Yang Maha Mengetahui, Wahai Yang Maha Mendengar).

Kembali ke hadits qudsi tadi "ketika hamba Ku mengingat Ku didalam dirinya maka Aku mengingat hamba Ku didalam diri Ku, ketika hamba Ku mengingat Ku di tempat yang ramai, Aku mengingat hamba Ku dihadapan para malaikatul muqorrobin". **"wa in taqarraba ilayya bi syibrin taqarrabtu ilaihi dzira'aa"** (ketika hamba Ku mendekat pada Ku satu jengkal, Aku dekat padanya satu hasta), **"wa in taqarraba ilayya dziraa'an taqarrabtu ilaihi baa'aa"** (jika hamba Ku mendekat pada Ku satu hasta, Aku mendekat padanya satu depa), **"wa in ataani yamsyii ataytuhu harwalah"** (jika ia datang dengan melangkah, Aku datang dengan bergegas, kata Allah). Apa maksudnya? kembali seperti yang tadi, bukan Allah itu berjalan mendekat dan lain sebagainya. Maksudnya setiap keinginanmu yang ingin dekat dengan Allah, Allah menjawabnya lebih dekat dari apa yang kau inginkan. Ketika kau mencintai dan merindukan Allah, Allah lebih mencintai dan merindukanmu. **Jika ia datang pada Ku dengan melangkah, Aku datang dengan bergegas.** Apa maknanya? Jika kau ingin dekat dengan Allah, ingin dicintai Allah, ingin rindu kepada Allah, Allah menjawabnya dengan bersemangat dan lebih dari keinginanmu. Demikianlah Yang Maha Indah yang selalu indah hamba hamba Nya yang memahami keindahan Ilahi dengan keindahan dunia dan akhirat.

Seraya berfirman di dalam hadits qudsi riwayat Shahih Bukhari **"Aku siapkan untuk hamba hamba Ku yang shalih apa apa yang belum pernah dilihat mata, apa yang belum pernah didengar telinga dan apa yang belum pernah terlintas didalam benak semua alam pemikiran".** Apa maksudnya Allah menyampaikan ini? Maksudnya Allah mengundang kita untuk masuk ke dalam kelompok shalihin. Ini disiapkan untuk hamba Ku yang shalih. Allah sebutkan demikian agar bangkit keinginan hamba Nya untuk ingin bersama orang orang yang shalih pun jika kita tidak mampu mencapai derajat para shalihin paling tidak selalu mencintai para shalihin dan beruntunglah mereka yang mencintai Sayyidina Muhammad Saw wa barak 'alaih.

Orang yang paling mencintai Allah, Nabiyyuna Muhammad Saw. Rahmatan Lil Alamin, Muhammad Rasulullah. Orang yang paling tidak tega melihat umatnya padahal beliau paling benci dengan dosa. Kalau diseluruh dunia ini manusia benci dengan dosa, yang paling benci dengan dosa adalah Nabi Muhammad Saw. Paling benci dengan maksiat tapi beliau juga yang paling perduli kepada para pendosa. Tidak ada yang lebih perduli terhadap para pendosa dari manusia melebihi Nabiyyuna Muhammad Saw.
Ketika umatnya berdatangan dan mereka dihalau dari Sang Nabi Saw, seraya berkata **"kenapa mereka dihalau?", "ya Rasulullah mereka berubah, berbuat dosa setelah kau wafat".** Maka Rasul saw berkata **"biarkan mereka pergi.., kemanapun mereka mau pergi, silahkan!! Celaka orang yang berubah setelah aku wafat".**

Maka umatnya mencari syafa'at kepada Nabi Adam, Nabi Musa, Nabi Ibrahim dan semua Nabi menolak. Kembali lagi kepada Nabi Muhammad saw dan beliau tidak tega. Tadi beliau sudah mengusir tapi ketika mereka kembali karena tertolak oleh semua orang, muncul sifat tidak tega beliau. Beliau berkata **Ana Lahaa (akulah yg akan membantu masalah kalian)** ini para pendosa, tidak ada lagi yang mau membela di hadapan Allah, tidak ayahnya, tidak ibunya, tidak kekasihnya, tidak keluarganya". Siapa berani membela pendosa? bayarannya adalah api neraka. Maka Beliau saw pun datang Kehadirat Allah dan bersujud **"wahai Allah umatku..umatku..",** Allah berikan syafa'at bagimu wahai Muhammad, beri syafa'at orang yang akan kau beri syafa'at.

(…………………hb munzir terdiam sesaat dan mengalirkan airmata dan kehilangan kata kata………)

Hadirin hadirat saya tidak perlu berpanjang lebar atas kasih sayang Nabi Muhammad Saw terhadap kita. Renungkan betapa indahnya idola kita, budi pekertinya dan beliau itu ciptaan Allah yang terindah.

Kita bermunajat kepada Allah Swt Semoga Allah menerangi jiwa kita dengan cahaya kebahagiaan dan cahaya khusyu', Rabbiy terangi jiwa kami dengan cahaya Nama Mu Yang Maha Luhur, pastikan semua wajah kami yang hadir akan melihat keindahan Dzat Mu di yaumal qiyamah, pastikan seluruh wajah kami yang hadir tidak akan melihat api neraka selama lamanya, pastikan kami semua yang hadir dalam husnul khatimah, pastikan semua yang hadir Kau limpahkan kesuksesan dan keberhasilan dunia dan akhirat.
Wahai Yang Maha Membagi bagikan kebahagiaan sepanjang waktu dan zaman, limpahkan atas semua

kami yang hadir kebahagiaan yang milik Mu tanpa batas dunia dan akhirat.

Ya Rahman Ya Rahiim Ya Dzaljalali wal Ikram tidak lupa kami berdoa agar Kau hentikan dan Kau cukupkan musibah yang terus turun daripada hujan yang terus mendera muslimin. Ya Rahman Ya Rahiim Ya Dzaljalali wal Ikram kami mengadukan keadaan kami Wahai Yang Memiliki Kami, Wahai Yang Memiliki Bumi dan Langit, Wahai Yang Memiliki panca indera kami, Wahai Yang Mengetahui dimana kami akan pulang dan kami akan berpisah selain Mu, berpisah dengan semua kekasih, berpisah dengan semua teman, berpisah dengan semua harta dan jabatan. Tinggallah Engkau Yang Maha Tunggal.

Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Washallallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 27 November 2008)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 10 January 2011

Setiap Manusia adalah Pemelihara
Senin, 03 Januari 2011

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

(صحيح البخاري)

"Semua Kalian adalah pemelihara (bagi anaknya, hartanya, dirinya), dan semua pemelihara akan ditanyai akan yang diasuhnya" (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ ٱلْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha melimpahkan kebahagiaan sepanjang zaman, Yang Maha menciptakan segenap hamba dari tiada, sesuatu yang selain Allah adalah makhluk, selain Dia Yang Maha Tunggal, Maha Sempurna dan Maha Abadi, kesemuanya adalah fana dan terikat kepada Yang Maha memiliki segala yang ada di langit dan bumi. Langit dan bumi ini adalah kerajaan milik Allah subhanahu wata'ala, Allah pemilik Tunggal Yang Maha berwibawa, Allah Yang Maha memberikan keluhuran, Yang Maha memberikan cahaya dan kegelapan, Yang Maha memulikan hamba-hamba-Nya dan menghinakan, Yang Maha menghidupkan dan Maha mematikan , Yang Maha melimpahkan keluhuran dan kesucian, Yang Maha memperbaiki keadaan hamba yang dikehendaki Nya, terlebih lagi jika hamba-Nya meminta dan terus berharap kepada-Nya, sungguh Dialah (swt) Yang paling tidak mengecewakan dari semua yang tidak mengecewakan, Dialah Yang Maha berhak dipercaya melebihi semua yang dipercaya, Dialah (swt) Yang Maha mendengarkan semua keluhan dan seruan hati kita melebihi semua yang mendengarkan keluhan dan seruan hati, Dialah (swt) Yang Maha mengerti perasaan kita melebihi semua yang baik kepada kita karena Dia (swt) Maha Baik. Allah subhanahu wata'ala telah memberikan kita keluhuran dengan menghadirkan kita di malam hari ini untuk berkumpul di dalam perkumpulan hamba-hamba yang dicintai-Nya, perkumpulan hamba-hamba yang dimuliakan-Nya, yang diikat Nya dengan rantai keluhuran kepada hamba-hamba terdahulu yang telah dimuliakan-Nya yang tersambung kepada Pemimipin para pembawa keluhuran, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Allah lah (swt) Yang menyambungkan kita kepada sang nabi (saw) melalui guru-guru kita hingga sampai kepada pemimpin semua guru, pemimpin semua makhluk Allah (swt) di dunia dan di akhirat, Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, manusia yang paling luhur budi pekertinya, manusia yang paling indah akhlaknya, manusia yang paling sempurna dari seluruh ciptaan Allah subhanahu wata'ala. Tiada satu makhluk pun yang Allah (swt) ciptakan yang memiliki keringat wangi, dan tiada satu makhluk pun Allah (swt) ciptakan yang wajahnya lebih terang dari matahari dan lebih indah dari bulan, sehingga ketika beliau berjalan tidak terlihat bayangannya (saw),

karena cahaya wajah beliau (saw) lebih bercahaya dari matahari, namun cahaya kemuliaan yang Allah (swt) berikan kepada sang nabi (saw) tidak Allah (swt) tampakkan kepada makhluk-makhluk-Nya Allah (swt), kecuali sedikit saja yang diperlihatkan, karena jika semuanya diperlihatkan maka manusia tidak akan mampu memandang sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dari keindahan Allah (swt) yang berpijar di wajah beliau, namun kemuliaan itu akan terasa ketika hamba mulai mencintai Allah (swt) dan nabi-Nya (saw), keindahan Sang Maha indah (swt) dan makhluk ciptaan-Nya (saw) yang terindah akan mulai tersingkap dari tabir yang tertutup sebab gelapnya dosa, semoga Allah (swt) membukakan tabir keindahan itu sehingga sanubari kita menyaksikan keindahan Allah (swt), keindahan makhluk yang paling indah dan paling dicintai-Nya, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Saudara saudariku yang kumuliakan

Sungguh Allah subhanahu wata’ala telah memuliakan hamba-hamba-Nya dan menciptakannya dengan kehendak-Nya. Dan segala kehidupan, seperti hewan, tumbuhan dan lainnya, Allah ciptakan dari air, sebagaimana firman Allah subhanahu wata’ala :

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(النور : 45)

“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. An Nuur : 45)

Dijelaskan di dalam kitab-kitab tafsir bahwa tidaklah satu makhluk hidup pun diciptakan kecuali salah satu kandungannya adalah air, sehingga menjadikan makhluk itu butuh pada air . Sebagian ahli tafsir mensyarahkan makna air adalah sebagai rahmat Allah subhanahu wata’ala yang tiada berhenti mengalir, karena makhluk Allah subhanahu wata’ala ada yang diciptakan dari api, ada yang diciptakan dari cahaya, namun Allah subhanahu wata’ala menciptakan segala makhluk hidup yang ada di bumi, yaitu makhluk yang memiliki jasad tentunya salah satu unsurnya adalah air. Sedangkan makhluk-makhluk lain seperti jin dan syaitan diciptakan dari api, serta malaikat diciptakan dari cahaya, maka tidak termasuk dalam kalimat دابة (daabbah) karena tidak memiliki jasad tertentu, namun sebagian pendapat mengatakan bahwa mereka juga termasuk dalam kalimat دابة namun kalimat “air” dalam ayat ini adalah sesuatu yang ma’nawi yaitu rahmat Allah subhanahu wata’ala yang terus mengalir . Sebagaimana firman Allah subhanahu wata’ala :

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

(الأعراف : 156)

“Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu” (QS. Al A’raf : 156)

Maka Allah (swt) mengatur makhluk-makhluk hidup, manusia dan hewan, ada yang berjalan dengan perutnya seperti ular, ada yang berjalan dengan kedua kaki dan ada yang berjalan dengan empat kaki, karena Allah menciptakan segala sesuatu dengan kehendak-Nya. Kehendak Allah tidak bisa dipastikan, hewan yang seharusnya berkaki empat, bisa Allah ciptakan dengan berkaki tiga atau lima, hewan yang selayaknya berkaki dua maka bisa Allah ciptakan dengan berkaki satu atau tiga, demikian Allah subhanahu wata’ala jika menghendaki sesuatu pastilah terjadi. Dari sini terbukalah rahasia-rahasia kemuliaan doa dengan firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

(النحل : 77)

“Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (QS. An Nahl : 77)

Kalimat ini membuka rahasia harapan bagi mereka yang mau berharap kepada Yang Maha menentukan

segala sesuatu (swt), Yang Maha memutuskan segala ketentuan (swt), jika mereka berdoa kepada Yang Maha berkuasa atas segala sesuatu (swt), sungguh hanya Dialah (swt) yang paling mampu merubah segala keadaan yang kita kehendaki, namun jangan terjebak dengan hawa nafsu apabila kita telah berdoa, yakinlah bahwa Allah pasti memilihkan yang terbaik untuk kita jika kita telah memohon kepadaNya. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(البقرة : 185)

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur" (QS. Al Baqarah : 185)

Dan Allah berfirman dalam ayat yang lain :

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

(البقرة : 216)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS. Al Baqarah : 216)

Rahasia keluhuran dari kelembutan ketentuan Ilahi ditunjukkan disini Agar kita memahami apa-apa yang telah kita mohonkan kepada Allah (swt), namun belum Allah (swt) kabulkan maka barangkali hal itu belum baik untuk kita saat ini, dan pastilah Allah akan memberikan yang lebih baik dari yang kita minta, Allah tidak pernah memberi sesuatu yang sama seperti yang diminta oleh hamba-Nya, Allah pasti akan member hajatnya dan ditambah lagi pahalanya atau diberi penghapusan dosa sebab dia berdoa, sebagaimana firman-Nya dalam hadits qudsi:

يَاابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ فَلاَ أُبَالِي

" Wahai keturunan Adam , jika engkau berdoa dan berharap kepadaKu niscaya Kuampuni dosa-dosa kalian tanpa Kupertanyakan lagi. " (HR Musnad Ahmad)

Besarnya harapan dan munajat menghapus dosa-dosa kita, ***maka ketahuilah bahwa mengampuni dosa adalah sesuatu yang mudah dan remeh bagi Allah subhanahu wata'ala, namun jangan kita meremehkannya, karena jika hal itu terjadi bisa saja Allah (swt) tidak mau mengampuni dosa-dosanya. Jika kita meremehkan dengan berfikir bahwa Allah (swt) pasti mengampuni dosa sehingga timbul dalam fikiran kita untuk tidak perlu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, maka hal yang seperti itu bukanlah merupakan harapan atau prasangka baik terhadap Allah (swt), akan tetapi merupakan penghinaan makhluk terhadap Allah subhanahu wata'ala.*** Tentunya kita tidak dituntut oleh Allah melebihi dari kemampuan kita, kita tidak pula dipaksa lebih dari batas kemampuan, sebagaimana firman-Nya:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

(البقرة : 286)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya." (QS. Al Baqarah : 286)

Dari ayat ini kita memahami makna kelembutan Ilahi bahwa Allah (swt) tidak akan memaksa lebih dari

kemampuan hamba-Nya, namun Rasulullah shaallallahu ‘alaihi wasallam memperjelas makna ayat ini dengan sabda beliau shallallahu ‘alaihi wasallam :

اكْلَفُوا مِنْ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ

“Bebankan (lakukanlah) amal sesuai kemampuan kalian” (Shahih Bukhari)

Maksudnya bukan berarti memaksakan diri lebih dari kemampuan, tetapi jangan sampai jika kita masih mampu melakukan suatu ibadah namun hanya karena terjebak malas atau yang lainnya sehingga kita tidak mau melakukannya. Tetapi jika sampai pada batas kemampuan maka Allah tidak memaksakan untuk lebih lagi dari itu. Maka lakukan amal ibadah hingga batas kemampuan kita dengan berusaha dan berdoa selanjutnya kita pasrahkan kepada Allah subhanahu wata’ala atas ketentuannya. Tidak cukup dengan kita berdoa saja dan tidak mau berusaha, karena hal yang seperti itu seakan-akan kita memerintah Allah untuk menjadi budak kita dan memberikan segala yang kita inginkan. Dan tidak pula sebaliknya, hanya dengan berusaha saja tanpa berdoa kepada Allah, karena kita tidak memiliki nafas kita sendiri bagaimana kita merasa tidak butuh lagi berdoa kepada Allah, dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

أَعْجَزَ النَّاس مَنْ عَجَزَ عَن الدُّعَاءِ

“Manusia yang paling lemah adalah orang yang paling lemah dalam berdo’a” (HR alma jamul kabiir littabrani, syi’bul Imaan lilbaihaqi dll)

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Rasulullah menjelaskan bahwa yang dimaksud orang yang berani bukanlah orang yang mampu memukul yang lain atau menyerang, namun justru orang yang berani adalah orang yang mampu menahan amarahnya. Sebatas apa seseorang mampu menahan amarahnya maka sekadar itu juga keberaniannya. Maka berhati-hatilah terhadap orang yang selalu sabar karena jika amarahnya memuncak, Allah akan memunculkan kekuatan kemurkaan Allah pula, karena Allah subhanahu wata’ala berfirman :

إِنَّ اللهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

(البقرة : 153)

“ Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bersabar ” (QS. Al Baqarah : 153)

Allah senantiasa bersama orang yang bersabar, jika hamba yang bersabar sudah memaksakan diri dengan segenap kemampuan untuk bersabar sehingga ia tidak mampu lagi menahan kesabarannya, maka Allah subhanahu wata’ala akan turut bertindak untuk membantu hamba-Nya yang bersabar.

Demikianlah yang telah terjadi pada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Dimana beliau selalu bersabar atas musuh-musuhnya namun mereka terus-menerus menyakiti, menyerang, menganiaya dan lainnya sehingga beliau pun terpaksa membela diri karena memikirkan keadaan ummat beliau yang terus dibantai. Sehingga berapa banyak dari sahabat beliau yang dibantai namun beliau membiarkannya sampai beliau tidak lagi dapat menahannya, sehingga terjadilah perang Badr Al Kubra maka turunlah 5000 malaikat pertolongan dari Allah subhanahu wata’ala. Ketika itu Rasulullah telah terusir dan hijrah meninggalkan kampung halamannya namun masih saja terus dikejar dan diganggu juga, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membela diri bersama para sahabat dari kaum muhajirin dan anshar, demikian keadaan para hamba dari zaman ke zaman hingga malam hari ini, kekuatan Allah ada pada hamba yang bersabar. Maka bersabarlah karena kekuatan Allah akan bersamamu.

Saudara saudariku yang dimuliakan Allah
Rahasia keindahan Allah subhanahu wata’ala terus diulurkan kepada kita dengan munculnya hadits kepada kita, sehingga sampailah ucapan mulia ini dari lisan manusia yang paling suci dan indah :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang

dipimpinnya”

Hadits ini teriwayatkan lebih dari 5 hadits dengan lafazh yang sama dan makna yang sama pula bahwa “Setiap kalian adalah pemimpin, pengasuh, atau pemelihara yang akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, diasuhnya atau yang dipeliharanya”. Kalimat رَاعٍ mempunyai arti pengembala namun yang dimaksud adalah pengasuh, atau pemelihara sesuatu yang bersamanya, seperti seorang suami memelihara istrinya, seorang ibu menjaga anaknya, seorang anak menjaga hak-hak orang tuanya, atau seseorang yang mempunyai harta maka ia berkewajiban menjaga hartanya yang Allah berikan kepadanya. Seluruh kenikmatan akan dimintai pertanggungjawaban kepada manusia kelak di hari kiamat. Semua manusia akan dimintai pertanggungjawaban, jika ia pemimpin maka ia bertanggung jawab atas rakyatnya, jika ia rakyat maka ia bertanggungjawab untuk taat kepada pemimpin, demikian pula imam terhadap makmum dan sebaliknya, seorang imam harus menjaga agar makmum mengikuti imam, dan bagaimana seorang makmum harus mengikuti imam dan tidak mendahuluinya. Bahkan seseorang bertanggung jawab atas sel-sel di tubuhnya, manusia akan ditanyakan oleh Allah subhanahu wata’ala tentang kehidupannya, dan setiap nafas dan detik yang lewat pun ia bertanggung jawab atasnya. Namun rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam memberikan kejelasan bahwa orang yang baik dan selalu berusaha semampunya untuk berada dalam keluhuran dengan banyak bershadaqah dan senantiasa berbuat kemuliaan maka Allah akan membantunya dengan kemudahan di dunia dan akhirah, sebaliknya orang yang selalu berpaling dari kebenaran maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju kesulitan, sebagaimana firman Allah subhanahu wata’ala :

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ، وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ، فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى

(الليل : 5- 7)

“Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.” (QS. Al Lail : 5-7)

Sebaliknya orang yang kikir dan selalu berpaling dari kebenaran, maka Allah mudahkan baginya jalan kesulitan, dan kikir bukan hanya dalam harta saja, namun termasuk pula kikir terhadap usia dan malas dalam beribadah, sebagaimana firman-Nya:

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ، وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ، فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى

(الليل : 8-10)

“Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sulit.” (QS. Al Lail : 8-10)

Semoga Allah menjaga kita dan selalu menuntun kita pada kemudahan, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Berkaitan dengan ayat ini, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَنْ حُوسِبَ عُذِّبَ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ أَوَلَيْسَ يَقُولُ اللهُ تَعَالَى فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا قَالَتْ فَقَالَ إِنَّمَا ذَلِكِ الْعَرْضُ وَلَكِنْ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَهْلِكْ

“ Barangsiapa yang dihisab, maka ia disiksa”. Aisyah ra bertanya,”Bukankah Allah telah berfirman : “maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah” (QS. Al Insyiqaaq: 8), maka Rasulullah Shallallahu ’alaihi wa sallam menjawab: “Hal itu hanyalah pembentangan, tetapi barangsiapa yang dipertanyakan dan diteliti hisabnya, maka ia akan celaka (mendapat azab)”.

Seseorang jika dipertanyakan satu saja tentang dosa seseorang maka hal itu sudah cukup untuk melemparkannya ke dalam api neraka. Jangankan sesuatu yang dosa, hal yang makruh saja jika dipertanyakan oleh Allah mengapa seseorang melakukan hal yang tidak disukai oleh Allah walaupun tidak dosa, maka satu pertanyaan itu akan membuat manusia lebur menjadi debu, betapa takut dan amlunya dihadapan Allah ketika Allah subhnahu wata’ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ، الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ، فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ ، كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِالدِّينِ ، وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ، كِرَامًا كَاتِبِينَ ، يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ، إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ، وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ، يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ ، وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ ، وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ، ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ، يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ

(الإنفطار : 6-19)

"Wahai manusia, apakah yang telah membuatmu kamu berpaling dari Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu, Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan, Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan, Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam syurga yang penuh keni'matan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka, Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan, Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu, Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?, dan, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?, (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah ." (QS. Al Al Infithar : 6-19)

Apa yang bisa kita jawab dengan partanyaan ini : ***"Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah?".*** Sungguh indah firman Allah subhanahu wata'ala, seduatu yang akan terjadi kelak Allah ceritakan saat ini, hal itu adalah bukti cinta Allah kepada hamba-Nya. Allah memberitahukan ucapan yang akan ditanyakan kelak di hari kiamat agar manusia faham dan mengetahui apa yang akan dipertanyakan kelak. Misalkan murid yang akan menghadapi ujian, tidak akan mungkin guru memberitahukan soal-soal ujiannya dari jauh hari sebelumnya, tiada yang lebih baik melebihi Allah subhanahu wata'ala yang memberitahukan sesuatu yang akan ditanyakannya kelak. Semua guru akan berusaha menjaga agar semua pertanyaan tidak diketahui oleh muridnya, karena jika diberitahu kepada muridnya maka akan dikatakan khianat. Namun justru Allah memberitahu semua pertanyaan yang akan ditanyakan kelak, Allah bertanya dalm firman-Nya :

"Wahai manusia, apakah yang telah membuatmu kamu berpaling dari Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu, Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan, Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan, Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam syurga yang penuh keni'matan, dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka, Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan, Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu".

Hadirin hadirat, mengapa Allah mengucapkan hal ini ? yaitu agar kita menghindari kejahatan. Jika tidak karena kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya, maka Allah akan diam saja tanpa memberitau hal ini kepada hamba-Nya, Allah akan biarkan saja jika seseorang berbuat baik maka dia akan menerima balasannya, dan jika seseorang berbuat jahat maka ia pun akan menerima balasannya. Namun Allah mengabrakannya kepada kita bahwa orang yang berbuat jahat atau zhalim kepada yang lain dia akan menempati tempat di neraka dan sebaliknya orang yang senantiasa mengerjakan keluhuran dia akan ditempatkan di tempat yang mulia, yaitu surge Allah. Hal itu Allah sampaikan kepada kita agar kita senantiasa mengerjakan kebaikan dan meninggalkan perbuatan jahat. Maka tidak seharusnya kita sangat membenci orang-orang yang berbuat jahat atau zhalim kepada kita karena Allah telah menentukan tempatnya kelak di neraka. Semoga orang-orang yang berbuat jahat dan berbaut zhalim diberi hidayah oleh Allah untuk bertobat, amin.

Firman Allah subhanahu wata'ala :

وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ، ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ، يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ

لِلَّهِ

(الإنفطار : 17 – 19)

"Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?, dan, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?, (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikitpun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah ." (QS. Al Al Infithar : 17-19)

Saat kita berkuasa atas diri kita sendiri walaupun tidak sepenuhnya, misalnya kita ingin bergerak maka dengan mengangkat tangan maka tangan bergerak, namun bisa juga kita ingin bergerak namun tidak bisa bergerak, dengan kehendak kita pula kapan kita ingin berkedip maka kita bisa berkedip, dan dengan kehendak Allah meskipun kita punya mata tapi tidak bisa melihat. Namun sebagian besar kita menguasai atas jasad kita yang telah diberikan Allah kepada kita kekuasaannya, maka di saat itu (hari kiamat) seseorang tidak bisa berkuasa atas dirinya, kemana dirinya akan pergi hal itu ditentukan oleh Allah subhanahu wata'ala, dan saat itu keputusan berada pada Allah subahanahu wata'ala. Allah telah putuskan jika orang yang cinta kepada orang yang selalu berbuat luhur maka ia kan bersamanya, dan orang yang cinta kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah termasuk orang yang paling beruntung di saat itu. Semoga Allah mengumpulkan kita dengan mereka, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dan janganlah menghinakan orang yang terhina di dunia, barangkali orang itu termasuk orang yang mulia di sisi Allah, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

رُبَّ أَشْعَثٍ مَدْفُوْعٍ بِالْأَبْوَابِ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ

"Bisa jadi orang yang rambutnya kusut, berdebu, dan terusir dari pintu-pintu rumah, namun jika ia berdoa kepada Allah, Dia (Allah) pasti mengabulkannya"

Maka bisa jadi seorang pengemis yang berbaju lusuh yang terusir dari rumah-rumah, jika ia bersumpah atas nama Allah maka Allah akan mengabulkannya doanya, jika ia marah atau tersinggung maka Allah akan mengabulkan doanya, maka berhati-hatilah terhadap kaum lemah dan orang susah yang terhina atau teraniaya jika berakhir kesabarannya maka Allah akan mengikuti kehendaknya karena perbuatan buruk kita kepadanya . Maka para sahabat medengarkan tuntunan sang nabi dengan seindah-indah keadaan, oleh karena itu orang-orang yang berkuasa tidak akan berani untuk berbuat zhalim kepada yang lemah, dan yang lemah pun menjadi tertolong dan terhibur oleh orang-orang yang diberi kekuatan oleh Allah dengan jabatan, harta atau yang lainnya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Rasulullah telah menjelaskan kepada kita secara gambling bahwa walaupun masa atau generasi kehidupan kita jauh dari masa nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, 14 abad yang silam, namun Allah subhanahu wata'ala tidak melupakan kita, jauhnya jarak dan masa tidak bisa membuat Allah jauhSebagaimana dalam riwayat Shahih Al Bukhari ketika seorang sahabat bertanya kepada rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk mohon izin ikut hijrah namun beliau tidak mengizinkan karena dia dalam keadaan lemah dan sangat tidak memungkinkan, maka rasulullah berkata :

فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ فَإِنَّ اللهَ لَنْ يَتِرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا

"Maka beramallah dari belakang lautan, sesungguhnya Allah tidak akan menyia nyiakan amalmu sedikitpun."

Beramallah walaupun di seberang lautan, maksudnya adalah meskipun kita berada di tempat yang paling jauh sekalipun namun Allah melihat perbuatan kita dan tidak akan menyia-nyiakan amal perbuatan kita sedikitpun bahkan Allah akan memberi balasan lebih atas sesuatu yang kita perbuat. Allah tidak hanya memberi apa yang kita minta saja, namun Allah akan memberikan kepada kita tambahan pahala atau penghapusan dosa, walaupun doa ita bersifat duniawi, selama kita memanggil nama-Nya, maka Allah subhanahu wata'ala akan memberikan pahala selama doa itu bukan permohonan atas hal-hal yang munkar.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala semoga Allah memuliakan kita dengan rahasia keindahan-Nya, memuliakan kita dengan tuntunan terluhur dari makhluk yang paling luhur nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, manusia yang paling suci, makhluk yang paling indah, budi pekertinya yang paling sempurna, yang teriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa beliau shallallahu 'alaihi wasallam tidak mau menjawab salam kecuali dalam keadaan berwudhu atau dalam keadaan bersuci, demikian indahnya budi pekerti dan akhlak beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Semoga Allah memperbaiki akhlak dan budi pekerti kita untuk semakin indah dan semakin luhur dan mulia, untuk kita dan semua yang menyaksikan di streaming www.majelisrasulullah.org , dan juga untuk semua yang mendengarkan di radio-radio yang menyiarkan acara ini. Semoga Allah memperindah hari-hari kita semakin indah setelah detik ini, di harei esok dan lusa pun semakin indah dan semakin suci dan mulia di dunia dan akhirah, kesemua itu mustahil kita dapatkan kecuali dari-Nya, Allah rabbul 'alamin. Kembali kepada-Nya segala ketentuan dan kejadian, datang dari-Nya segala kehidupan dan kembali kepada-Nya segala kehidupan. Kematian adalah awal perpisahan hamba menuju Allah dan berpisah dari semua yang bersamanya, berpisah dari keluarga, teman, jabatan, harta, kekasih, musuh, dan disaat itu hanya amal-amal yang menemani, atau kiriman amal teman dan kerabat yang mengingatnya. Semoga Allah memuliakan kita dan menjadikan kita senantiasa di dalam gelombang rahmat-Nya yang terus berlimpah tiada berhenti tercurah kepada kita semua, kerabat kita, keluarga kita, keturunan kita hingga hari kiamat. Yang masih hidup, yang telah wafat dan yang akan hidup kelak semoga dilimpahi kemuliaan oleh Allah subhanahu wata'ala, doa ini mustahil kami dapatkan kecuali dari-Mu Ya Allah…

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لَاإِلَهَ إِلَّااللهُ...لَا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الأَمِنِيْنَ.

Selanjutnya qasidah penutup " ***Yartaah qalby*** " dan doa penutup oleh Al Habib Shalih Al Habsyi, kemudian kalimat talqin oleh Al Habib Hud bin Muhammad Bagir Al Atthas, yataffaddhal masykuuraa.

Terakhir Diperbaharui (Monday, 10 January 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 05 June 2010

Shalat Rasulullah Yang Terakhir Sebelum Wafat
Senin, 31 Mei 2010

أَنَّ رَسُولَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ : صَلَّى بِنَا، النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِشَاءَ، فِي آخِرِ حَيَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قَامَ فَقَالَ أَرَأَيْتَكُمْ لَيْلَتَكُمْ هَذِهِ، فَإِنَّ رَأْسَ مِائَةِ سَنَةٍ مِنْهَا، لَا يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ

(صحيح البخاري)

Sungguh Abdullah bin Umar ra berkata :
Nabi saw mengimami kami shalat Isya yang terakhir dalam hidup beliau saw, ketika selesai shalat, beliau saw berdiri dan bersabda: "Kalian lihatkan malam kalian ini?, maka sungguh 100 tahun yang akan datang, tak tersisa satupun di daratan bumi" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmtullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ، اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَ الْجَمْعِ الْعَظِيْمِ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Maha Penguasa tunggal dan Maha membangkitkan keluhuran pada jiwa hamba-hambaNya untuk mencapai keluhuran yang lebih luhur, meninggalkan kehinaan menuju kemuliaan, meninggalkan kemuliaan menuju kemuliaan yang lebih mulia lagi, terus menuju gerbang-gerbang keluhuran Ilahi di dalam kenikmatan dan di dalam kesusahan, di dalam siang ataupun malam, dalam segala keadaan gerbang kedekatan kepada Allah selalu terbuka dari Al Qariib (Yang Maha dekat), sebagaimana firmanNya:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

(البقرة : 186)

" Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwa Aku dekat. Aku menjawab permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi seruan Ku dan hendaklah mereka beriman kepada Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran ". (QS. Al Baqarah: 186)

Sungguh Allah Maha dekat, Maha cepat menjawab dan mendekatkan Dzat Nya kepada hamba yang ingin mendekat kepada Nya dengan kedekatan yang cepat dan dahsyat. Diriwayatkan didalam riwayat yang shahih: ***" Bahwa pengampunan Allah itu datang secepat hambaNya beristighfar atau bertobat ",*** secepat itulah pengampunan Allah muncul. Jika seorang hamba berbuat dosa, dan dalam kesempatan itu ia langsung menyesal dan menangis, merintih dan memohon maaf, maka secepat itulah

pengampunan Allah datang.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Aku dan kalian dimana siang dan malam tiada henti-hentinya berlumur dosa, jatuh dalam hal-hal yang makruh, hal yang syubhat atau yang haram, semoga Allah subhanahu wata'al selalu mengikis dosa-dosa kita dan menghapusnya sepanjang siang dan malam, dan kita memohon kepada Allah agar pengampunanNya terus mengikuti setiap nafas kita di dalam kesalahan dan dosa-dosa kita, karena tiada sesuatu yang lebih menghalangi kita dari kelembutan Ilahi melebihi dosa, hanya dosalah yang merupakan hijab yang menutup hamba dari penciptaNya hingga ia tersulitkan untuk rindu kepada Allah. Namun ketika sudah muncul keinginan bertobat, menyesal dan merasa hina karena telah berbuat dosa, maka di saat itu Allah membuka pintu cahaya di dalam jiwanya , maka ia pun bergetar ingin mendekat kepada Yang Maha Suci, ia ingin suci dan tidak ingin hina, ia ingin mulia dan tidak ingin nista, ia ingin dekat dengan Rabbul 'alamin dan rindu ingin berjumpa dengan Yang Maha Indah. Dimana ketika Nabiyullah Musa merintih, dalam firmanNya:

رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ

(الأعراف : 143)

" Ya tuhanku, tampakkanlah (diriMu) kepadaku agar aku dapat melihatMu". (QS. Al A'raf: 143)

Allah menjawab dengan firmanNya:

قَالَ لَنْ تَرَانِي وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَى صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ

(الأعراف: 143)

" Allah berfirman: engkau tidak akan (sanggup) melihatKu, namun lihatlah ke gunung itu jika ia tetap di tempatnya niscaya engkau dapat melihatKu, maka ketika tuhannya menampakkan (keagunganNya) kepada gunung itu, gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan ". (QS. Al A'raf: 143)

Firman Allah: ***" Sungguh engkau tidak akan mampu melihatKu "***, maksudnya adalah penglihatan nabi Musa tidak akan mampu Allah. Ketika Allah membuka tabir cahaya kewibawaanNya kepada gunung, maka gunung itu hancur lebur dan tidak lagi terlihat. Diriwayatkan di dalam tafsir Imam Ibn Katsir, tafsir Imam thabari, tafsir Imam Qurthubi dan lainnya, bahwa keadaan gunung yang demikian tinggi dan besar itu, ketika Allah menunjukkan cahaya kewibawaanNya maka tiba-tiba gunung itu terpendam ke dalam bumi. Dan bahwa gunung itu tidak muncul lagi hingga hari kiamat karena takutnya dari cahaya kewibawaan Rabbul 'alamin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Diriwayatkan di dalam tafsir Imam Ibn Katsir bahwa Allah menutup dzatNya dengan 70.000 tabir, dan setiap tabir itu adalah paduan dari cahaya, kegelapan dan air. Ketiga komponen itu, air, cahaya, dan kegelapan itu dipadu menjadi satu tabir yang demikian dahsyat, dan terdapat 70.000 tabir yang menutup antara makhluk dan Sang Khaliq, dijelaskan oleh Al Imam Ibn Katsir menukil salah satu riwayat yang shahih, bahwa apabila manusia mendengar suara gemuruh air yang menjadi salah satu tabir yang menutup makhluk dengan Allah maka hatinya akan lepas dan terlempar dari tubuhnya karena takut mendengar dahsyatnya gemuruh air dari salah satu 70.000 tabir yang membentengi antara makhluk dengan Allah. Diriwayatkan dalam riwayat yang tsiqah bahwa jika tabir itu terbuka satu saja dan tersingkaplah sedikit cahaya Rabbul 'alamin kepada gunung maka gunung itu lebur tidak tersisa dan tidak akan muncul lagi hingga hari kiamat. Dan dalam riwayat lain gunung itu hancur menjadi debu karena takutnya dari kewibawaan Ilahi, maka ketika itu robohlah nabiyullah Musa 'alaihissalam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Demikianlah cahaya keagungan Ilahi yang tertup dengan tabir air, cahaya dan kegelapan. Air, cahaya dan kegelapan itu berpadu dan tidak bisa terbayangkan bagaimana dahsyatnya. Diriwayatkan oleh Al Imam At Thabari dalam menafsirkan ayat ini bahwa ketika nabiyullah Musa meminta untuk melihat Allah maka Allah berfirman : ***" Wahai Musa engkau tidak akan melihatKu bahkan melihat pasukan-pasukanKu pun engkau tidak akan mampu "***, maka Allah perlihatkan para tentaraNya di bumi dan

berdatanganlah seluruh halilintar yang berada di bumi, seluruh awan hitam dan seluruh malaikat yang ada di bumi mengelilingi nabiyullah Musa dan bertakbir dan bertasbih, yang mana takbir dan tasbih mereka lebih dahsyat dari gemuruhnya ombak yang besar, kemudian Allah memerintahkan malaikat yang di langit pertama untuk turun dan diperlihatkan kepada Nabiyullah Musa, maka nabi Musa as melihat para malaikat yang demikian besar dan dahsyat dengan bentuk-bentuk yang belum pernah dilihat, dengan warna warni yang belum pernah terlihat mereka bergemuruh dengan takbir dan tasbih mengagungkan nama Allah, dan suara satu dari mereka lebih dahsyat dari gemuruhnya guntur dan jumlah mereka yang demikian banyak mengelilingi nabiyullah Musa As. Maka Allah perintahkan malaikat yang berada di langit kedua untuk turun dan diperlihatkan kepada nabiyullah Musa, demikian pula malaikat yang ada di langit ketiga, keempat, kelima dan keenam turun untuk menghadap Nabi Musa As yang sudah tidak mampu lagi berdiri, sehingga ia roboh berdiri dengan lututnya, dan ia menyesal karena telah meminta untuk melihat Allah dan ia pun jatuh dan terduduk, maka Jibril As berkata : ***" Bertahanlah wahai Musa, karena kau akan melihat yang lebih dahsyat dari hal ini sebgaimana permintaanmu "***, maka nabiyullah Musa pun merapatkan tubuhnya di dinding pegunungan seraya berkata : ***" Wahai tuhanku, aku tidak berani berbuat apa-apa, jika aku diam niscaya aku akan mati karena ketakutan dan kerisauan, dan jika aku bergerak maka aku akan terbentur dengan triliyunan malaikatMu yang sedang mengelilingiku "***, maka disaat itulah Allah membuka langit ketujuh dan membuka salah satu dari 70.000 tabir yang menutupNya dengan makhlukNya, kemudian diperlihatkan kepada gunung maka gunung itu terpendam kedalam bumi dan tiada akan muncul lagi hingga hari kiamat.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Rahasia kewibawaan Ilahi Yang Maha menguasai seluruh jagad raya, Dia Allah subhanahu wata'ala Yang Maha mengenalkan dzatNya, Maha Pengampun, Maha dekat, Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Maha berwibawa dan Maha berkuasa Yang berfirman:

مَا يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَذَابِكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَآمَنْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

(النساء : 147)

" Allah tidak akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman. Dan Allah Maha berterimakasih lagi Maha Mengetahui ". (QS. An Nisa': 147)

Sungguh Allah Maha berterima kasih dan Maha mengetahui perbuatan kita dan getaran pemikiran kita, dan Allah Maha berterima kasih dan membalas setiap kebaikan kita dengan sepuluh kali lebih besar dari kebaikannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda riwayat Shahih Al Bukhari :

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

(صحيح البخاري)

" Barangsiapa yang (peduli) terhadap kebutuhan saudaranya, maka Allah (peduli) pada hajatnya ". (Shahih Al Bukhari)

Hadirin hadirat, jika hajat (kebutuhan) orang lain kita pedulikan maka Allah akan peduli kepada hajat kita dan terlebih lagi jika kita peduli pada hajat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, apa hajat beliau?, Hajat beliau adalah tersebar luasnya dakwah beliau, dan banyak cara untuk menyebarkannya, mungkin dengan ucapan, perbuatan, internet, SMS, email, surat, harta, jabatan, bahkan dengan doa dan munajat. Hadirin hadirat, berkhidmahlah untuk hajat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka siang dan malam Allah subhanahu wata'ala akan menyelasaikan segala hajat kita . Rabbi, jadikanlah kami selalu berkhidmah kepada nabi yang paling Engkau cintai, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat, terbuka segenap hijab di malam Isra' dan Mi'raj untuk sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, ketika 70.000 tabir dibuka maka Jibril pun mundur seraya berkata : ***" Aku tidak akan melanjutkan lagi, jika aku melanjutkannya maka aku akan terbakar oleh cahaya Allah"***, maka Allah subhanahu wata'ala membuka 70.000 tabir itu hingga sang nabi shallallahu 'alaihi wasallam berhadapan dengan Allah. Allah subhanahu wata'ala yg berfirman:

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى ، فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى

(النجم : 8-9)

“ kemudian dia mendekat (pada Muhammad), lalu bertambah dekat, sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi) ”. (QS. An Najm: 8-9)

Saat itu nabi Muhammad sangat dekat dengan Allah, sebgaiamana dijelaskan di dalam kitab As Syifaa oleh hujjatul islam wabarakatul anam Al Imam Qadhi ‘Iyadh Ar (Ar : alaihi rahmtaullah : semoga baginya Rahmat Allah), bahwa Allah subhanahu wata’ala befirman kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, ketika ketika Rasulullah melihat langit pertama yang begitu dahsyat dengan gemuruh para malaikat yang bertasbih kepada Allah, demikian pula di langit kedua, ketiga, dan seterusnya, nabi berjumpa dengan para rasul dan para malaikat dan disetiap langit disambut oleh para malaikat, maka sampailah ke muntaha al khalaiq, yang batas itu tidak bisa ditembus, tetapi beliau menembusnya dan disaat itu hilanglah semua suara, dan segala bentuk pemandangan, dan disaat itulah nabi Muhammad berhadapan dengan Rabbul ‘alamin Allah subhanahu wata’ala, dan nabi saw mendengar suara yang sangat berwibawa namun penuh dengan kelembutan : ***“ mendekatlah wahai Muhammad dan singkirkan ketakutanmu wahai Muhammad ”***, maka beliau bersujud dan mengucapkan kalimat:

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلهِ

Kemuliaan, kesucian, keluhuran, keberkahan, milik Allah, dan beliau saw pun mendengarkan jawaban Allah :

السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

“ Salam sejahtera, serta rahmat dan keberkahan Allah untukmu wahai nabi ”

Allah bersalam kepada sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dan nabi menjawab:

اَلسَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ

“ Salam sejahtera untuk kami, dan para hamba yang shalih (nabi dan para malaikat)”.

Rasul membawa seluruh nama malaikat dan nama ummatnya untuk mendapatkan dan termuliakan dengan salam Allah kepada beliau, Rasul membagikan salam itu kepada seluruh nabi, rasul, malaikat dan ummatnya dengan jawaban : ***“ salam sejahtera untuk kami (bukan untukku semata) dan para hamba Allah yang shalih ”***, semua dibawa oleh Rasul didalam keagungan salam Allah subhanahu wata’ala, oleh sebab itulah sudah sepantasnya kita selalu bersalam kepada sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, maka shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw merupakan rukun didalam shalat. Ucapan yang kita ucapkan didalam tahiyyat itu adalah rahasia kemuliaan mi’raj disaat terbukanya 70.000 tabir, Rasul berhadapan dengan Allah. Ucapan yang diucapkan antara Allah dan RasulNya itulah yang selalu kita ulang-ulang disaat kita shalat, betapa agungnya shalat itu.

Allah subhanahu wata’ala berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَكَانَ اللهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

(النساء: 134)

“ Barangsiapa menghendaki pahala di dunia, maka ketahuilah bahwa di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirah, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Melihat ”. (QS. An Nisa’: 134)

Barangsiapa yang menginginkan balasan di dunia atas amalan pahalanya, ia ingin kesuksesan di dunia, ia ingin kemakmuran dan kebahagiaan di dunia, Allah mengatakan agar niatnya disempurnakan karena sungguh Allah memiliki balasan di dunia dan di akhirah. Jadi, orang-orang yang beramal shalih yang mengikuti tuntunan sang pembawa keluhuran dari Yang Maha Luhur maka ia akan mendapatkan balasan kemuliaan di dunia dan di akhirah, demikian janji Rabbul ‘alamin. Namun ajakan-ajakan syaitan itulah yang membuat kita terjauhkan dari keluhuran, sebagaimana firman Allah subhanahu wata’ala:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

(البقرة:268)

"Syaitan itu menjanjikan (menuntun pada) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia Nya kepadamu, dan Allah Maha Luas lagi Maha mengetahui ". (QS.Al Baqarah: 268)

Sungguh syaitan selalu mengajak dan menuntun kepada kesusahan dan kefakiran, orang sudah susah ingin dijadikan lebih susah lagi oleh syaitan, dan syaitan juga selalu mengajak kepada kejahatan. Meskipun kau sudah terjebak oleh ajakan syaitan, tetapi Allah tetap mengajakmu kepada anugerah-anugerah dan pengampunan di sisiNya, dan Allah Maha Luas dan Maha Mengetahui. Maha Luas pemberianNya dan Maha mengetahui kebutuhan hamba-hambaNya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Pada hakikatnya kekayaan dan kemiskinan bukanlah ukuran senang dan susah, bukanlah ukuran kenikmatan dan kesengsaraan, karena apa?, karena jika Allah subhanahu wata'ala mencabut kenikmatannya maka si pemilik harta itu akan merasa lebih susah dari orang yang miskin, banyak orang-orang yang kekayaannya dan hartanya berlimpah ruah tetapi ia sakit tidak bisa makan ini dan itu. Rumahnya, mobilnya, kantornya semua ber AC, tetapi ia tidak boleh menikmati makanan yang enak-enak, makan daging tidak boleh, makanan ini dan itu tidak boleh, makanan yang manis-manis tidak boleh, harus selalu makan yang pahit-pahit, maka ia akan iri dengan para petani atau para kuli, karena mereka sesukanya bisa makan nasi tiga kali sehari sebanyak-banyaknya dengan semua lauk yang di inginkan karena dia tidak sakit apa-apa, maka ia akan iri pada petani atau kuli itu dengan makanan-makanannya tetapi ia tidak boleh menyentuh dan memakannya karena takut gula darahnya akan naik, kolesterolnya naik dan lain sebagainya, ia seperti di penjara padahal ia dalam kekayaan, namun orang yang susah melihat orang kaya dengan pikirannya : "enak sekali ia tidak kepanasan di pagi, siang, sore atau malam, selalu sejuk dengan AC sedangkan kita selalu kepanasan, malam diserang nyamuk, siang diserang lalat terus kita dalam kesusahan ", padahal kesemuanya dalam kesusahan jika tidak diberi kenikmatan oleh Allah, tetapi jika Allah memberi kenikmatan maka orang yang di penjara pun tetap bisa tertawa terbahak- terbahak, orang miskin atau gelandangan yang di jalanan pun bisa tersenyum dan tertawa, namun kenikmatan sempurna yang diberikan oleh Allah adalah kecukupan. Jika ia membutuhkan suatu hajat maka dicukupi oleh Allah, apalagi yang ia butuhkan selain hajatnya?, kalau hajatnya dikabulkan dan diberi oleh Allah sebelum ia meminta, apalagi yang ia butuhkan selain terus mendekat kepada Allah?!, ini adalah balasan Allah untuk para pengikut sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ

(محمد: 2)

" Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan kebajikan serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad, dia itulah kebenaran dari tuhan mereka, Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka ". (QS. Muhammad: 2)

Mereka yang beriman dan beramal shalih dan mengikuti apa-apa yang dibawa oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang mana beliau adalah Al Haqq (kebenaran) dari tuhan mereka maka Allah akan menghapus dosa-dosa mereka dan Allah perbaiki keadaan mereka di dunia dan di akhiratnya. Jika masalah akhiratnya masih berantakan maka Allah yang memperbaiki, nafkahnya masih berantakan maka Allah yang akan memperbaiki, masalah keluarganya berantakan maka Allah yang memperbaiki, usahanya berantakan Allah yang akan memperbaiki, jasadnya berantakan Allah yang memperbaiki, wafatnya Allah pula yang mengurusnya, ruhnya Allah juga yang mengurusnya, dan surganya Allah pula yang menyiapkannya, demikian keadaan para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Semoga Allah menjadikan aku dan kalian ada diantara mereka, dipelihara dengan seindah-indah bimbingan Allah subhanahu wata'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits yang mulia ini, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dikatakan oleh

sayyidina Abdullah bin Umar bahwa ketika itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengimami shalat isya' dan itu adalah shalat Rasulullah yang terakhir sebelum wafatnya beliau, setelah itu beliau tidak lagi mengimami shalat karena terus sakit dan akhirnya wafat. Setelah beliau mengimami shalat maka beliau berdiri dan menoleh kepada jama'ah seraya bersabda: ***" sungguh seratus tahun yang akan datang tidak ada lagi yang tersisa di muka bumi ini "***, maksudnya yang hidup di masa itu, 14 abad yang silam ketika beliau mengatakan hal itu beliau sudah melihat usia semua penduduk yang ada di daratan permukaan bumi dan tidak satu pun yang akan hidup lebih dari 100 tahun mulai dari beliau mengucapkan bahwa semua penduduk bumi yang ada pada saat itu akan wafat 100 tahun kemudian. Dijelasakan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam kitabnya Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari, menukil dari syarah Al Imam An Nawawy bahwa yang dimaksud adalah di masa itu ketika beliau mengucapkan 100 tahun kemudian tidak ada lagi yang tersisa hidup dari yang hidup di saat itu, tapi setelah beliau berucap, dan barangkali ada yang lahir, maka bisa saja usianya melebihi dari 100 tahun, tetapi mereka yang ada di saat nabi berucap , maka mulai dari bayi hingga orang yang paling tua tidak ada yang akan hidup melebihi 100 tahun, hadits ini mengandung hikmah yang sangat dalam, diantaranya banyak hal-hal ghaib yang diperlihatkan kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bahkan beliau melihat usia seluruh penduduk di daratan permukaan bumi akan berakhir berapa usia mereka. Demikian Allah subhanahu wata'ala singkapkan tabir-tabir rahasia yang tidak diketahui oleh makhluk tetapi diketahui oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Yang kedua adalah kita renungkan bagaimana luasnya pemikiran Rasulullah saw bisa menguasai dan mengetahui seluruh usia penduduk bumi akan berakhir sebelum 100 tahun dari ucapan beliau. Dan salah satu hikmah yang perlu kita renungkan juga, barangkali di majelis ini juga hanya tersisa satu atau dua orang saja yang akan berusia sampai 100 tahun lagi, dan sisanya mungkin sudah tiada lagi, sebagian besar barangkali sudah dikubur dalam makamnya, semoga kita semua dalam husnul khatimah.

Kita yang berkumpul di malam hari ini mudah-mudahan selalu berkumpul bersama dengan Rasulullah shallallah 'alaihi wasallam di alam barzakh. Acara ini juga disiarkan secara langsung di www.majelisrasulullah.org, seluruh dunia bisa melihatnya. Semoga yang menyaksikan dari kejauhan menonton juga dilimpahi keberkahan oleh Allah, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Ketahuilah bahwa dosa dan kesalahan sesungguhnya ada pada manusia, dan syaitan adalah hamba yang sangat takut kepada Allah, syaitan tidak pernah berbuat dosa, maksudnya kesalahannya adalah iblis, dan perbuatan dosa syaitan adalah menggoda, syaitan tidak berbuat dosa (berbeda dg Iblis pimpinan mereka yg menolak perintah Allah swt). Para Syaitan tidak minum arak tetapi dia hanya menggoda orang untuk meminumnya, syaitan tidak berzina tetapi menggoda manusia untuk berzina, dan syaitan tidak berjudi tetapi menggoda manusia untuk berjudi, demikian perbuatan syaitan. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

كَمَثَلِ الشَّيْطَانِ إِذْ قَالَ لِلْإِنْسَانِ اكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ

(الحشر: 16)

" (bujukan orang-orang munafik itu) seperti (bujukan) setan ketika ia berkata kepada manusia, " membangkanglah kamu! ", kemudian ketika manusia itu menjadi kufur ia berkata, " sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, karena sesungguhnya aku takut kepada Allah, tuhan semesta alam ". (QS. Al Hasyr: 16)

Dan jika orang itu telah kufur dan berpaling dari agama Allah dan kelak ketika bertemu di hari kiamat, maka syaitan itu berkata : ***" aku berlepas diri darimu, aku takut kepada Allah "***. Syaitan takut kepada Allah, kesalahannya hanya menggoda, namun Allah jadikan syaitan itu bersama dengan yang digodanya, demikian pula makhluk yang mengajak kepada kebaikan maka Allah jadikan dia bersama dengan orang yang diajaknya dan yang mengikutinya, dan orang yang mengajak kepada kejahatan, akan bersama dengan orang-orang yang diajaknya, dan semoga kita termasuk orang-orang yang terajak oleh tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan bersama nabi Muhammad bukan bersama syaitan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sisakan hari-hari kita di dalam keluhuran, sisakan hari-hari kita dalam rindu kepada Allah subhanahu wata'ala. Kita telah dengar Allah subhanahu wata'ala begitu dahsyat kewibawaannya dan tabir yang menutup antara makhluk dengan khaliq adalah hijab jasadiah, tetapi kalau sanubari, sungguh sanubari itu bisa melihat atau merasa dilihat Allah subhanahu wata'ala, karena dikatakan oleh hujjatul islam

wabarakatul anam Al Imam An Nawawy AR di dalam syarah nawawiyah 'ala Shahih Muslim, bahwa bukanlah hal yang mustahil seseorang di dunia melihat Allah, namun tentunya dengan perasaan dan hatinya bukan dengan matanya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Ketika ditanyakan kepada sayyidina Ali bin Abi Thalib Ra : ***" Wahai Ali, apakah engkau telah melihat Allah?, sampaikah derajatmu untuk melihat Allah? "***, maka sayyidina Ali menjawab: ***" bagaimana aku beriman kepada yang tidak aku lihat, aku sudah melihat Allah "***, bagaimana engkau melihatNya?, sayyidina Ali berkata: ***" Aku melihatNya dengan sanubari dan kekuatan iman "***, karena Rasul telah bersabda:

اَلإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

" Ihsan adalah menyembah Allah seakan-akan engkau melihatNya, jika engkau tidak melihatNya maka sungguh Allah melihamu "

Ingat Allah tidak sama dengan segala sesuatu, jika muncul hayalan dalam perasaan kita tentang bentuk-bentuk Allah, sungguh hal itu adalah bisikan syaitan, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam riwayat Shahih Al Bukhari, ketika syaitan berkata : " ini ciptaan siapa, itu ciptaan siapa, maka hati kita akan terus menjwab: " Allah, Allah, Allah ", lalu syaitan akan berkata: ***" Lalu siapa yang menciptakan Allah?"***, maka Rasul bersabda : ***" jika kalian sampai pada hal itu maka berlindunglah kepada Allah karena hal itu sudah berada di jurang kekufuran ".***

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Hati-hati dengan lintasan perasaan keraguan dengan Allah, karena itu adalah bisikan syaitan. Allah itu ada sebelum segala sesuatu ada, pertanyaan yang akan muncul sejak kapan Allah itu ada? Sudah sejak ribuan tahun alam semesta ada, maka sejak kapan Allah ada? Apakah ada begitu saja?. Maka jawabannya adalah Allah itu ada sebelum kalimat "kapan" itu ada. Kalimat "kapan" belum ada, Allah subhanahu wata'ala sudah ada. Jadi Allah tidak bisa diikat dengan kalimat "kapan", karena kalimat "kapan" yang ditanyakan adalah waktu, sedangkan Allah lah yang menciptakan waktu dan menciptakan kalimat "kapan" itu. Demikianlah Allah subhanahu wata'ala yang maha luhur, membukakan bagi kita rahasia keluhuran setiap waktu dan saat.

Muncul pertanyaan kepada saya tentang foto-foto wali Allah bagaiamana hukumnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari : ***" Wahai Umar, apabila syaitan berjalan dan berhadapan denganmu maka syaitan akan menghindar darimu dan mencari jalan lain "***, diperkuat dengan riwayat lain bahwa syaitan itu lari ketika melihat bayangan sayyidina Umar ra. Dijelaskan oleh hujjatul islam wabarakatul anam Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari bahwa tidak hanya sayyidina Umar yang mencapai derajat ini, tapi banyak dari para sahabat, para tabi'in dan para imam-imam dan shalihin setelahnya yang mencapai derajat ditakuti oleh syaitan, berlandaskan firman Allah:

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ إِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ

(الحجر:42)

" Sesungguhnya kamu (iblis) tidak mampu berkuasa atas hamba-hambaKu, kecuali mereka yang mengikutimu yaitu orang-orang yang sesat ". (QS.Al Hijr: 42)

Ini menunjukkan bahwa tidak hanya sayyidina Umar yang ditakuti oleh syaitan, tetapi hamba-hamba Allah yang shalih pun tidak bisa terkecohkan oleh syaitan, dan juga berdasarkan sabda Rasulullah kepada para sahabat riwayat Imam Al Bukhari di dalam kitabnya Adab Al Mufrad : ***" Maukah kalian kukabarkan tentang orang-orang yang terbaik diantara kalian?"***, maka para sahabat menjawab: ***" betul wahai Rasulullah, saya ingin mendengar siapa orang-orang yang terbaik diantara kami "***, Rasulullah menjawab: ***" mereka adalah orang-orang yang ketika kalian memandangnya maka kalian akan mengingat Allah, membuat kalian ingin dekat kepada Allah, membuat kalian malu kepada Allah, membuat kalian enggan berbuat dosa "***. Wajah-wajah yang seperti itulah wajah yang terbaik diantara kalian.

Hadirin hadirat, lalu bagaimana dengan foto-foto para shalihin?, segala sesuatu yang bisa membuat kita

semakin dekat dan ingat kepada Allah maka hal itu baik dipandang. Bagaimana dengan Ka'bah manakah yang lebih afdhal, bangunan batu atau wajah seorang shalih? Tentunya wajah orang yang shalih lebih afdhal. Sebagaimana hajar al aswad yang mana sayyidina Umar bin Khattab berkata:

إِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ مَا قَبَّلْتُكَ

" Sesungguhnya aku mengetahui kau adalah batu yang tidak memberi bahaya dan manfaat, kalau bukan karena aku melihat Rasulullah menciummu, niscaya aku tidak menciummu "(Shahih Bukhari)

Berbeda dengan orang-orang shalih karena Allah turunkan malaikat dengan keberadaan mereka, dimanapun mereka berada maka Allah turunkan malaikat disana. Hadirin hadirat, boleh dibuktikan orang-orang yang asyik hadir di maulid nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan bersih dari makanan yang syubhat maka mereka tidak akan melihat jin atau syaitan yang menakutkan, bukan mereka tidak melihat tetapi jin atau syaitan tidak berani memperlihatkan dirinya kepada mereka karena mereka diikuti para malaikat, tetapi orang-orang yang terus makan makanan haram, jarang hadir maulid nabi, jarang berdzikir, jarang shalat, maka jin dan syaitan akan terus menampakkan dirinya dengan bentuk yang berbeda-beda, mungkin berambut panjang, dengan rupa nenek-nenek atau kakek-kakek atau dengan rupa bayi dan lain sebgainya agar manusia takut, tetapi jika ia adalah orang yang beriman dan mencintai sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, cahaya para malaikat muqarrabin mengelilinginya, maka jin atau syaitan tidak berani mendekat atau menampakkan dirinya.

Hadirin hadirat, sampaikanlah dirimu pada derajat itu, maka engkau akan tenang dari semua gangguan, di saat seorang hamba berdzikir mengingat Allah maka Allah jaga dia dari segala sesuatu.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Betapa mulianya orang-orang yang merindukan Allah, oleh sebab itu wajah-wajah mereka dipajang. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam kitabnya Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari mencantumkan satu riwayat yang tsiqah bahwa salah satu istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika didatangi oleh salah seorang sahabat dan berkata: ***" wahai ummul mu'minin, aku belum sempat memandang wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena ketika itu aku masih kecil, maka gambarkanlah kepadaku seperti apa wajah beliau "***, berkatalah ummul mu'minin Ra: ***" apakah engkau ingin melihat wajah Rasulullah?"***, sahabat itu berkata: ***"iya, wahai ummul mu'minin"***, maka ummul mu'minin mengeluarkan sebuah cermin kecil dan di cermin itu tergambarkan wajah wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Cermin itu ketika dipakai bercermin oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka cermin itu tidak mau lahi memunculkan wajah yang lainnya kecuali wajah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam maka cermin itu tidak mau menangkap pemandangan yang lain selain wajah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, ummul mu'minin berkata: ***" Jika aku merindukan Rasulullah maka aku buka cermin ini dan aku melihat wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam "***. Kita tidak bisa melihat wajah Rasulullah, maka dipajanglah wajah-wajah orang yang dicintai oleh Rasulullah dari para shalihin dan para awliyaa', karena hal itu akan mengingatkan kita kepada Allah, bukan membuat kita musyrik justru membuat kita semakin taat, hanya saja syaitan tidak suka karena syaitan terbakar jika melihat wajah-wajah mereka. Maka syaitan berkata singkirkan foto-fotonya karena hal itu musyrik, kalau foto artis dipajang di rumah tidak apa-apa, atau foto gedung-gedung yang mengingatkan kepada hal-hal keduniawian dipajang di rumah tidak apa-apa, tapi kalau foto orang shalih maka musyrik..!, hal yang seperti ini ajaran seorang muslim atau ajaran syaitan?!. Hadirin hadirat, ada logika yang menjelaskannya. saya tidak berpanjang lebar menjelasakan.

Kita bermunjat semoga Allah memuliakan kita dalam keluhuran, semoga Allah subhanahu wata'ala terus memberikan keindahan dzatnya kepada sanubari kita sehingga kita selalu merasa dekat kepada Allah. Rabbi, singkapkan 70.000 tabir yang menutup antara kami dan diriMu, bukakan seluruh tabir itu untuk sanubari kami sehingga kami selalu asyik dan rindu padaMu , kami mendengar dari sang nabi shallallahu 'alaihi wasallam: ***" Barangsiapa yang rindu berjumpa dengan Allah, maka Allah pun rindu berjumpa dengannya "***. Dan kami mendengar sabda nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Engkau berfirman dalam hadits qudsy riwayat Shahih Al Bukhari :

مَنْ أَحَبَّ لِقَائِي أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ مَنْ كَرِهَ لِقَائِي كَرِهْتُ لِقَاءَهُ

" Barangsiapa yang ingin perjumpaan denganKu maka Aku pun rindu berjumpa dengannya, barangsiapa yang benci untuk berjumpa denganKu Akupun benci berjumpa dengannya ".

Pastikan kami adalah orang yang selalu rindu berjumpa denganMu wahai Rabbi, munculkan kerinduan di dalam sanubari kami untuk berjumpa denganMu wahai Rabbi. Wahai Yang Maha Indah, wahai yang maha melimpahkan anugerah, wahai yang maha menyiapkan surga terindah bagi hamba-hamba yang merindukanMu, dari cahaya kerinduan yang terbit dari jiwa kami Engkau munculkan keberkahan dan kemudahan di dunia dan akhirah, pengabulan hajat dunia dan akhirah...

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا ...

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat, tidak lupa kita terus berdoa untuk kesuksesan acara agung kita pada tanggal 17 Juni bersama guru mulia kita Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafizh, semoga acara ini sukses dengan gemuruhnya dzikrullah memanggil nama Allah, doa dan munajat dengan itu terangkat segala kesulitan kita dan segala musibah terjauhkan dari kita dan dari kota Jakarta, dan seluruh wilayah di barat dan timur dengan berkumpulnya sebanyak-banyaknya muslimin untuk berdoa bersama di Majelis Rasulullah.

Hadirin hadirat, saya mohon yang tidak ada udzur jangan berdiri dulu sampai acara selesai, karena malaikat belum kemana-mana masih di tempat ini, tetapi bagi yang ada udzur tidak ada larangannya. Kita teruskan dengan mendengarkan qasidah Ya Arhamar Rahimin dari guru kita Fadhilah As Sayyid Ibrahim Aidid diiringi hadrah, kemudian kalimat talqin dan doa penutup oleh Al Habib Hud bin Baqir Al Atthas, falyatafaddhal.

Terakhir Diperbaharui (Monday, 07 June 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 06 August 2012

Sifat Kedermawanan Rasul SAW
Senin, 30 Juli 2012

كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَجْوَدَ النَّاس، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ، فِي رَمَضَانَ، حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ، فِي كُلِّ لَيْلَةٍ، مِنْ رَمَضَانَ، فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَلَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَجْوَدُ بِالْخَيْر، مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

(صحيح البخاري)

"Bahwa Rasulullah SAW adalah manusia yang paling dermawan, dan beliau sangat lebih dermawan di bulan Ramadhan, di bulan itu beliau SAW selalu dikunjungi Jibril AS dan menemui beliau SAW setiap malamnya, dan memperdalam Alqur'an, dan sungguh Rasulullah SAW lebih dermawan terhadap berbuat baik melebihi semilir angin yang berhembus menyejukkan" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

فَحَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ شَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha melimpahkan kemuliaan di siang dan malam hari bulan Ramadhan, di siang hari Ramadhan dengan pahala puasa yang berlimpah tiada terhitung, sebagaimana firman-Nya dalam hadits qudsi :

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلاَّ الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِى بِهِ

"" Setiap amal perbuatan keteurunan Adam adalah untuk dirinyakecuali puasa, sesungguhnya puasa itu untuk-Ku (Allah) dan Aku yang akan membalasnya"

Adapun pahala amal ibadah yang lainnya di bulan Ramadhan dilipat gandakan hingga 700 kali lipat bahkan lebih, sebagaimana dalam riwayat Shahih Muslim. Sehingga orang yang melakukan shalat Tarawih di setiap malam hari bulan Ramadhan sebanyak 20 rakaat, maka berarti ia mendapatkan pahala melakukan shalat tarawih sebanyak 14.000 rakaat dalam setiap malamnya, dalam setiap rakaat terdapat 2 kali sujud, maka ia mendapatkan pahala 28.000 kali sujud dalam setiap malamnya, malamnya, dan jika seseorang mengkhatamkan Al qur'an satu kali di bulan Ramadhan maka pahalanya adalah 700 kali khatam Al qur'an, maka setiap ibadah yang dilakukan di siang atau malam hari bulan Ramadhan pahalanya akan dilipatgandakan hingga 700 kali lipat. Cahaya kedermawanan Ilahi berpijar kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga dalam hadits di atas beliau disebut sebagai أَجْوَدَ النَّاس (manusia yang paling dermawan).

Dapat kita renungkan betapa indah dan mengharukan jika kita berjumpa dengan manusia yang paling baik, manusia paling ramah dan paling dermawan dari seluruh manusia yang pernah ada dan manusia yang akan ada hingga akhir zaman, tentunya ledakan cinta dan keinginan untuk dekat dan mengikutinya terbit dalam jiwa-jiwa kita. Kita yang tidak berjumpa dengan beliau pun telah merasakan sejuknya riwayat-riwayat yang disampaikan akan indahnya budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau adalah orang yang paling dermawan, dimana tidak pernah mengatakan "tidak" terhadap orang yang meminta sesuatu kepadanya selama beliau shallallahu 'alaihi wasallam memiliki apa yang diminta orang tersebut. Disebutkan dalam riwayat Shahih Al Bukhari, ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kembali ke rumahnya, beliau melihat seorang wanita dengan membawa kedua anaknya keluar dari rumah beliau shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian beliau shallallahu 'alaihi wasallam masuk ke dalam rumah dan berkata kepada sayyidah Aisyah : ***" Wahai Aisyah siapa tamu yang tadi datang ke rumah kita?",*** maka sayyidah Aisyah berkata : ***"Mereka adalah pengemis wahai Rasulullah", "lalu apa yang telah engkau berikan kepada mereka?",*** tanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sayyidah Aisyah berkata : ***"Aku tidak memiliki sesuatu kecuali hanya 2 butir kurma yang kuberikan kepada mereka, lantas wanita itu membelah 1 kurma menjadi dua bagian dan memberikan kepada kedua anaknya, dan menyimpan 1 butir kurma yang tersisa",*** mendengar hal itu kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar menyusul wanita pengemis dan kedua anaknya itu, dan berkata dengan suara yang sangat keras memanggil penduduk Madinah : ***"wahai penduduk Madinah barangsiapa diantara kalian yang ingin menyantuni seorang wanita dan kedua anaknya, sungguh hal itu akan menjadi benteng baginya dari api neraka".*** Dalam hal ini tentunya bukan berarti cukup bagi seseorang untuk berderma sekali saja kemudian masuk surga, akan tetapi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyampaikan hal ini untuk menunjukkan bahwa beliau shallallahu 'alaihi wasallam akan memberikan syafaat kepada orang yang memuliakan tamu beliau, karena beliau merasa malu ketika orang datang ke rumah beliau untuk meminta-minta namun di saat itu ia tidak mendapati apa-apa kecuali 2 butir kurma, sehingga beliau shallallahu 'alaihi wasallam melimpahkan syafaat kepada orang yang memuliakan tamunya, demikian limpahan anugerah yang diberikan oleh manusia yang paling dermawan, bukan berupa emas, perak atau lainnya, tetapi pembebasan dari api neraka, alangkah indah budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dan di malam hari ini kita bertamu di majelis sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam untuk mendengarkan hadits-hadits dan tuntunan beliau shallallahu 'alaihi wasallam dan sungguh beliau tidak akan mengecewakan para tamunya, dan kita bertamu pada keridhaan Allah dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bertamu kepada cahaya kemuliaan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan malam ini kita bertamu kepada rahasia kedermawanan beliau shallallahu 'alaihi wasallam, maka ambillah rahasia kedermawanan beliau shallallahu 'alaihi wasallam yang telah bersabda dalam riwayat Shahih Al Bukhari :

أُوْتِيْتُ مَفَاتِيْحَ خَزَائِنِ ٱلأَرْضِ حَتَّى وُضِعَتْ فِيْ يَدِيْ

"Aku diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi (kemakmuran), hingga diletakkan di tanganku"

Beliau shallallahu 'alaihi wasallam telah diberi oleh Allah kunci-kunci kemakmuran, yang diberi kunci kemakmuran adalah orang yang paling dermawan dari segenap manusia yang dermawan, sehingga sangat mudah mendapatkannya yaitu dengan memahami rahasia kedermawanan beliau dan memanut beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Dan disebutkan dalam hadits di atas bahwa beliau shallallahu 'alaihi wasallam lebih bersifat dermawan lagi di bulan Ramadhan, maka tali keluhuran iman yang berpijar dalam jiwa beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersambung pada rahasia kedermawanan Allah subhanahu wata'ala, Yang mana Allah subhanahu wata'ala Maha Dermawan dan lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan. Di bulan Ramadhan ini 10 hari pertama yaitu hari-hari rahmat dari Allah subhanahu wata'ala telah kita lewati, dan kita telah masuk pada 10 malam kedua yaitu malam pengampunan dari Allah subhanahu wata'ala, dan selanjutnya kita akan memasuki 10 malam terakhir yaitu malam-malam pembebasan dari api neraka, maka beruntung bagi orang yang pada 10 malam pertama ia mendapatkan rahmah, mendapatkan pengampunan pada 10 malam kedua, dan pada 10 malam terakhir mendapatkan pembebasan dari api neraka, serta kemuliaan Lailatul Qadr. Terdapat juga orang-orang yang beruntung, dimana sejak malam Nishfu Sya'ban ia telah mendapatkan pengampunan dari Allah, terdapat juga orang yang sejak malam pertama bulan Ramadhan telah diampuni dosa-dosanya meskipun belum memasuki malam-malam pengampunan di bulan Ramadhan. Malam hari ini adalah malam pengampunan yang pertama, yaitu malam yang kesebelas bulan Ramadhan, semoga tidak seorang pun dari kita yang melewati malam ini kecuali telah mendapatkan pengampunan dari Allah atas segala dosa,amin. Mungkin diantara kita tidak memahami dan tidak menyadari akan bahaya dosa, ketahuilah bahwa satu kali berbuat dosa maka berarti seseorang telah membuat musibah untuk masa mendatang mungkin di dunia

atau di akhirat, sebaliknya perbuatan baik yang dilakukan maka dengan hal tersebut seseorang berarti telah menyiapkan suatu kebaikan atau kenikmatan di masa mendatang untuk kehidupannya di dunia atau di akhirat, dan semakin seseorang berbuat baik maka Sang Maha Baik Allah subhanahu wata'ala akan semakin berbuat baik terhadapnya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ

" Sesungguhnya Allah Maha Baik dan menyukai kebaikan"

Dan tiadalah sesuatu yang lebih indah di sisi Allah subhanahu wata'ala dari tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian disebutkan bahwa setiap malam bulan Ramadhan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selalu didatangi oleh malaikat Jibril As dan mengajari beliau shallallahu 'alaihi wasallam Al qur'an. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah samudera ilmu yang terdalam dari seluruh makhluk ciptaan Allah subhanahu wata'ala, namun masih belajar kepada malaikat Jibril As dengan mempelajari Al qur'an bersama malaikat Jibril. Meskipun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lebih memiliki ilmu yang mendalam dari malaikat Jibril, namun karena beliau shallallahu 'alaihi wasallam haus akan ilmu yang mungkin ada ilmu yang belum beliau ketahui namun telah diketahui oleh malaikat Jibril, dan juga untuk saling bertukar ilmu bersama malaikat Jibril AS. Ingatlah bahwa orang yang paling mendalam ilmunya dari seluruh manusia ini pun masih mempelajari Al qur'an bersama malaikat Jibril As di setiap malam-malam bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan adalah bulan Al qur'an, maka perbanyaklah membaca dan belajar Al qur'an agar terikat dengan shahib Al qu'ran sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang mana beliau shallallahu 'alaihi wasallam dicipta oleh Allah subhanahu wata'ala untuk membawa Al qur'an, yang dengan itu kita akan sampai kepada Yang Maha Memiliki keridhaan dan Maha menurunkan Al qur'an, Maha Tunggal dan Maha Abadi, Maha Sempurna dan Maha Berwibawa, Maha membuka rahasia rahmah, pengampunan dan pembebasan dari api neraka. Disebutkan juga dalam hadits diatas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam diumpamakan bahwa kedermawanan beliau lebih daripada angin yang berhembus, yang dimaksud adalah seperti angin yang bertiup kemudian berlalu, dimana ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi sesuatu maka tidak akan beliau ingat lagi setelahnya, berbeda dengan orang di zaman sekarang, yang sebagian mereka memberi dan itu pun terkadang memberi dengan rasa berat, akan tetapi pemberiannya terus diingat hingga bertahun-tahun telah lewat, jika hal demikian terjadi, maka ibadahnya yang berupa pemberian itu ditujukan untuk mendapatkan keridhaan Allah subhanahu wata'ala atau karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain?!. Namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam jika memberi kepada orang lain, maka pemberian beliau shallallahu 'alaihi wasallam seakan-akan seperti angin yang berhembus kemudian berlalu, tanpa diingat dan disebut-sebut lagi setelahnya. Dalam hal ini salah seorang mufti Hadramaut Al 'Allamah Al Musnid Al Habib Ali Masyhur Al Hafidh,, beliau mengatakan bahwa amal ibadah yang diterima oleh Allah subhanahu wata'ala secara mutlak adalah amal ibadah yang dikerjakan dan telah dilupakan, maka hal tersebut telah sampai ke hadirat Allah subhanahu wata'ala, sedangkan amal ibadah yang masih diingat belum sampai ke hadirat Allah subhanahu wata'ala, demikianlah ajaran para ulama' salafusshalih al 'arifuun billah. Maka sepantasnyalah seseorang untuk tidak lagi mengingat amal baik yang telah dilakukan, akan tetapi selalu memikirkan di masa mendatang agar tetap bisa selalu melakukan amal baik dan tidak terjebak untuk melakukan hal-hal yang dimurkai Allah subhanahu wata'ala, hidup dalam ketenangan yang bebas dari permusuhan atau kebencian terhadap sesama, tanpa mengingat lagi perbuatan baik yang telah dilakukan di masa lalu, namun perbuatan dosa yang telah dilakukan di masa lalu tetap diingat untuk selalu dimintai pengampunan kepada Allah subhanahu wata'ala dan agar tidak lagi terjebak ke dalamnya di hari-hari mendatang, alangkah indahnya kehidupan yang hari-harinya dilewati dalam ketenangan hingga akhir kehidupan di dunia hingga kelak berkumpul dengan orang-orang yang penuh dengan ketenangan di surga Allah subhanahu wata'ala.

Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah, semoga acara malam Nuzul Al qur'an dan Haul ahlul badr yang dipadu dengan dzikir 1000 يا الله X pada malam Senin yang akan datang berlangsung dengan sukses, dan insyaallah akan disertai sambutan oleh guru mulia Al Musnid Al 'Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim Al Hafidh melalui streaming dari Hadramaut, semoga acara tersebut membawa keberkahan bagi kita semua, dan semoga Allah subhanahu wata'ala membuka rahasia keluhuran agung bagi kita agar kita menjadi ahlul qur'an, dan agar kelak di hari kiamat kita termasuk orang-orang yang beersama dengan Ahlul Badr Al Kubra dari kalangan kaum Muhajirin dan Anshar, serta selalu berada dalam naungan cinta kepada pimpinan Muhajirin dan Anshar, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, amin allahumma amin..

فقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يا اللهُ.. يارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 11 May 2012

Sifat Pencemburu Allah SWT
Senin, 30 April 2012

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا أَحَدَ أَغْيَرُ مِنْ اللَّهِ، وَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا، وَمَا بَطَنَ، وَلا شَيْءَ، أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ، مِنْ اللَّهِ، وَلِذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: "Tiada siapapun yang lebih pencemburu dari Allah, karena itulah Dia (SWT) melarang perbuatan dosa dan jahat, yang terang terangan atau yang tersembunyi, dan tiada siapapun yang lebih suka dipuji, selain Allah, oleh sebab itulah Dia (SWT) memuji Dzat-Nya (SWT) sendiri) (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِى جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِى الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha membuka rahasia kerajaan alam semesta dengan cahaya keindahaNnya, melimpahkan cahaya keluhuran, cahaya kemuliaan dan cahaya kasih sayangNya, dan kita sebagai manusia diberi kesempatan untuk melewati kehidupan yang sementara di dunia demi mencapai keridhaan Allah yang kekal dan abadi, untuk mencapai kebahagiaan yang kekal dan abadi. Allah subhanahu wata'ala menerangi jiwa hambaNya dengan iman, sehingga terang benderanglah jiwa itu sebab cahaya Allah, yang mana akan terlihatlah sifat-sifat kita yang hina yang kemudian kita siap untuk meninggalkannya, dengan cahaya tersebut terlihat dan terpisahlah antara sifat yang baik dan sifat yang buruk dalam hati kita hingga kita dapat membedakan dan dengan mudah untuk menjalankan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang hina. Namun ketika cahaya iman dalam hati seseorang semakin gelap, maka ia semakin tidak akan dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk, sebaliknya semakin terang cahaya iman di hati seseorang maka ia akan semakin mampu membedakan antara perbuatan yang diridhai Allah subahanahu wata'ala dan perbuatan buruk yang dimurkai oleh Allah. Hal ini akan terlihat dan tampak dengan cahaya iman. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

(النور : 35)

"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat (nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. An Nuur : 35)

اللّٰهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi"

Dalam menafsirkan ayat tersebut, sebagian Ulama' menafsirkan diantara penafsirannya bahwa Allah Maha Mengasuh langit dan bumi, Allah Maha Melindungi dan Maha mengatur langit dan bumi, Allah Maha Tunggal menentukan segala kejadian di langit dan bumi, Allah Maha Mampu merubah keadaan dan Allah Mampu menerangi jiwa hamba-hamba yang beriman dengan kemuliaan dan cahaya-cahaya tuntunan para Nabi dan Rasul, yang berakhir dengan pemimpin para pembawa cahaya iman sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang Allah memberinya gelar sebagai "Cahaya yang terang benderang" sebagaimana firmanNya :

وَدَاعِيًا إِلَى اللّٰهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

(الأحزاب : 46)

"Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi." (QS. Al Ahzaab : 46)

Maka disini dapat kita fahami ketika Allah subhanahu wata'ala menggelari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebagai "Pelita yang terang benderang", bahwa beliau shallallahu 'alaihi wasallam lah cahaya Allah subhanahu wata'ala, beliau lah hamba yang menerangi alam semesta ini dengan hidayah, dengan tuntunan keluhuran dan seindah-indah budi pekerti beliau shallallahu 'alaihi wasallam, yang diantaranya beliau adalah makhluk yang paling ramah dan dermawan, makhluk yang paling sopan dan berlemah lembut dari semua makhluk Allah subhanahu wata'ala. Sebagaimana dalam sebuah riwayat yang sering kita dengan, dimana ketika seseorang datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata : ***"sungguh aku akan celaka dan masuk akan masuk neraka",*** maka Rasulullah shallalahu 'alaihi wasallam bersbada : ***"wahai Fulan, apa yang menyebabkanmu mengucapkan hal demikian?",*** kemudian orang itu berkata : ***"Wahai Rasulullah, aku telah berjima' dengan istriku di siang hari bulan Ramadhan",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : ***"Bertobatlah kepada Allah, dan engkau harus berpuasa selama 2 bulan berturut-turut",*** maka orang tersebut berkata : ***"wahai Rasulullah, aku adalah seorang kuli yang miskin, untuk berpuasa selama satu bulan bagiku sangatlah berat dan tidak mampu melakukannya apalagi harus berpuasa selama 2 bulan berturut-turut", .*** Kita ketahui bahwa tidak ada seorang pun yang lebih tegas dalam menjalankan syariat daripada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun kita lihat bagaimana keindahan dalam sikap ketegasan beliau shallallahu 'alaihi wasallam dalam menanggapi permasalahan orang tersebut, yang mana ketika orang yang tadi berkata bahwa ia tidak mampu melakukan puasa selama 2 bulan, lantas sebagai ganti dari puasa itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyuruh orang tersebut untuk memberi makan 60 orang miskin, maka ia pun berkata : ***"Wahai Rasulullah aku adalah seorang yang miskin, untuk memberi makan keluargaku saja aku merasa sangat kesusahan, bagaimana aku harus memberi makan untuk 60 orang",*** mendengar ucapan orang tersebut dan karena kasih sayang dan sifat lemah lembutnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kemudian beliau mengambil kurma milik beliau shallallahu 'alaihi wasallam untuk menebus dosa orang tersebut, seraya berkata : ***"berikanlah kurma ini kepada penduduk yang termiskin di Madinah ",*** maka orang tersebut berkata : ***"Wahai Rasulullah, orang yang termiskin di Madinah adalah aku",*** kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata : ***' jika begitu, ambillah kurma itu untukmu".*** Dari sini kita ketahui bagaimana kelembutan dan kasih sayang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam baik ketika di dunia atau pun kelak di akhirat. Dimana di akhirat kasih sayang beliau shallallahu 'alaihi wasallam berupa

syafa'at kubra, sebagaimana yang banyak teriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim bahwa beliau shallallahu 'alaihi wasallam mensyafaati sedemikian banyak orang yang telah masuk ke dalam neraka selama ia tidak menyembah kepada selain Allah selama hidup di dunia. Namun dalam hal ini masih banyak orang yang terkadang merasa bingung dan bertanya-tanya ; "siapakah yang lebih baik dan berkasih sayang, Allah subhanahu wata'ala atau nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam?, Allah subhanahu wata'ala yang telah menciptakan neraka kemudian memasukkan hamba-hambaNya ke dalam neraka itu namun Rasulullah shallallahu 'alahi wasallam justru mengeluarkan mereka dengan syafaat beliau Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam". Maka dalam hal ini harus kita fahami bahwa Allah subhanahu wata'ala lah yang telah menciptakan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan menjadikan beliau memiliki sifat lemah lembut serta mampu memberikan syafaat untuk manusia, maka kesemua itu adalah atas kehendak Allah subhanahu wata'ala, sebagai bentuk daripada ungkapan cinta Allah kepada hamba-hambaNya, maka cintailah Allah subhanahu wata'ala Yang memberi petunjuk dengan cahayaNya kepada siapa pun yang dikehendakiNya, semoga kita senantiasa diterangi oleh cahaya Allah dengan hidayahNya, amin. Di hari-hari terakhir ketika Rasulullah dalam keadaan sakaratul maut, diantara wasiat yang beliau shallallahu 'alaihi wasallam ucapkan adalah :

اَلصَّلاَةُ اَلصَّلاَةُ

"(Lakukanlah) shalat, shalat"

Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

اَلصَّلاَةُ نُوْرٌ

" Shalat adalah cahaya "

Maka semakin seseorang banyak meninggalkan shalat, maka akan semakin gelap kehidupan bathin (sanubari) dan zhahirnya. Begitu juga semakin seseorang banyak melakukan shalat, disamping mengerjakan shalat yang fardhu ia juga melakukan shalat-shalat yang sunnah maka hal tersebut akan semakin membuat hati seseorang menjadi tenang dan bercahaya dalam masa hidupnya di dunia dan kehidupannya di akhirat.
Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam demikian lembut dan berkasih sayang kepada semua makhuk, namun Allah subhanahu wata'ala lebih Maha berkasih sayang, sehingga berfirman dalam hadits qudsi :

إِنَّ رَحْمَتِي غَلَبَتْ غَضَبِي

" Sesungguhnya rahmatKu (kasih sayang) mengalahkan (melebihi) kemurkaan-Ku"

Sehingga setiap satu kebaikan seseorang akan dibalas dengan sepuluh kebaikan, sedangkan satu perbuatan jelek hanya dibalas dengan satu kejelekan, maka hal ini menunjukkan bahwa kasih sayang Allah melebihi kemurkaanNya. Oleh sebab itu sesuatu yang sangat mudah didapatkan oleh seorang hamba adalah pengampunan Allah subhanahu wata'ala karena para malaikat pun memohonkan pengampunan untuk penduduk bumi, yaitu manusia. Akan tetapi hal tersebut tidak boleh diremehkan karena Allah subhanahu wata'ala juga memiliki kemurkaan.
Sebagaimana Allah subhanahu wata'ala berfirman:

تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْ فَوْقِهِنَّ وَالْمَلَائِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِمَنْ فِي الْأَرْضِ أَلَا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

(الشورى : 5)

"Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya (karena kebesaran Tuhan) dan malaikat-malaikat bertasbih serta memuji Tuhannya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. As Syuuraa: 5)

Mengapa langit hampir terbelah? Yaitu karena gemuruh para malaikat yang berdzikir menyebut nama

Allah subhanahu wat'ala dan memohonkan ampunan kepada Allah subhanahu wata'ala untuk penduduk bumi, demikian dahsyat dan hebatnya gemuruh para malaikat yang berdzikir dan memohonkan ampunan kepada Allah untuk penduduk bumi, sehingga hampir membuat langit terbelah, sedangkan jika seluruh penduduk bumi semuanya berkumpul dan berdzikir maka hal itu belum mampu untuk sekedar menggeser sebuah gunung apalagi membuat langit terbelah. Dan dalam hal ini yang perlu kita ketahui bahwa para malaikat memohonkan pengampunan untuk penduduk bumi adalah atas perintah dan kehendak Allah subhanahu wata'ala karena rahmatNya terhadap hamba-hambaNya, maka apalagi hal yang menghalangi kita untuk mencintai Allah subhanahu wata'ala?!.

Sampailah pada hadits agung yang telah kita baca, dimana hadits tersebut mengundang kita untuk mencintai dan dicintai Allah subhanahu wata'ala. Dalam hadits tersebut disebutkan bahwa tiada yang lebih pencemburu daripada Allah subhanahu wata'ala, dan kita ketahui bahwa cemburu timbul dari rasa cinta. Sehingga dari rasa cemburu itu Allah subhanahu wata'ala mengharamkan perbuatan-perbuatan jahat baik yang zhahir atau pun yang bathin, baik perbuatan dosa yang tampak dan terlihat mata ataupun perbuatan dosa yang tidak terlihat oleh mata, sebagaimana penyakit hati seperti berprasangka buruk, sombong, iri, dengki dan lainnya maka semua itu dilarang oleh Allah subhanahu wata'ala karena Allah ingin hamba-hambaNya dekat kepadaNya. Sebab jika seseorang berbuat dosa baik secara zhahir atau bathin maka hal itu akan menjauhkan seorang hamba dari Allah subhanahu wata'ala dan Allah tidak ingin hal itu terjadi, sehingga Allah mengharamkan perbuatan-perbuatan jelek agar hamba-hambaNya menjauh dan meninggalkan perbuatan tersebut kemudian mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala, demikian indahnya Allah subhanahu wata'ala. Jika Allah subhanahu wata'ala tidak menyayangi hamba-hambaNya maka Allah akan membiarkan mereka berbuat apa saja, berbuat baik atau buruk. Dan Allah telah menciptakan surga dan neraka, siapa saja yang Allah kehendaki untuk masuk ke surga atau ke neraka maka hal itu mudah bagi Allah subhanahu wata'ala. Namun karena Allah subhanahu wata'ala memiliki rasa kasih sayang terhadap hamba-hambaNya, akan tetapi cinta Allah itu sering diremehkan bahkan ditolak oleh hamba namun Allah subhanahu wata'ala tidak marah dan tidak putus asa untuk tetap menanti jawaban cinta hamba-hambaNya hingga sampai pada nafas-nafas terakhir seorang hamba ketika sakaratul maut, tidak seperti makhluk sebagaimana kita ketahui ketika kita mencintai orang lain dan cinta itu tidak dijawab, maka kita akan merasa sakit hati, marah, atau bahkan menjauh darinya dan lain sebagainya, namun Allah subhanahu wata'ala akan tetap menanti jawaban cinta hamba-hambaNya. Maka gunakanlah selagi masih tersisa nafas-nafas kita untuk mencintai Allah subhanahu wata'ala, untuk merindukan Allah subhanahu wata'ala, dan mengagungkan Allah dengan menjauhi hal-hal yang hina di sisi Allah semampu kita, adapun atas perbuatan jelek yang belum mampu kita hindari maka senantiasalah memohon kepada Allah agar diberi kemudahan dan kekuatan untuk menghindari hal-hal yang tidak diridhai oleh Allah subhanahu wata'ala, serta perbanyaklah berbuat sesuatu yang diridhai Allah terlebih hal-hal yang wajib bagi kita, dan juga perbanyaklah perbuatan-perbuatan yang sunnah, karena perbuatan-perbuatan baik akan menghapus perbuatan-perbuatan yang buruk, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ

(هود : 114)

"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat." (QS. Huud : 114)

Dalam hadits tersebut diatas yang dimaksud bahwa ***"Allah subhanahu wata'ala mengharamkan perbuatan-perbuatan buruk",*** sebagian ulama' mengatakan bahwa yang dimaksud perbuatan-perbuatan buruk adalah perbuatan zina dan perbuatan yang mengakibatkan perbuatan zina, karena di masa jahiliyyah perbuatan zina tidak apa-apa dilakukan jika secara sembunyi-sembunyi, adapun jika secara terang-terangan maka termasuk hal yang buruk. Akan tetapi dalam syariat agama Islam Allah subhanahu wata'ala mengharamkan perbuatan tersebut baik secara terang-terangan ataupun secara sembunyi-sembunyi. Adapun Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani mengatakan bahwa pendapat yang paling kuat adalah bahwa Allah subhanahu wata'ala mengharamkan segala perbuatan jelek, karena kecemburuan Allah yang muncul sebab cintaNya kepada hamba-hambaNya. Namun jika saat ini hingga kelak ketika sakaratul maut cinta Allah itu kita tolak, bagiamana keadaan kita kelak ketika akan menghadap Allah subahanahu wata'ala, dimanakah tempat orang-orang yang menolak cinta Allah ketika di dunia?!, bagaimana wajah-wajah orang yang yang kelak ketika dipanggil: ***"Fulan bin Fulan maju kehadapan Allah",*** Allah subhanahu wata'ala berfirman :

إِذَا أَحَبَّ الْعَبْدُ لِقَائِي أَحْبَبْت لِقَاءَهُ وَإِذَا كَرِهَ عَبْدِي لِقَائِي كَرِهْت لِقَاءَهُ

“ Jika seorang hamba ingin (suka) dengan perjumpaanKu maka Aku juga menyukai/mencintai perjumpaannya, dan jika seorang hamba membenci perjumpaan denganKu maka Aku pun membenci perjumpaannya”

Jika seseorang yang ketika hidup di dunia ia tidak rindu kepada Allah bahkan tidak terlintas keinginan pun untuk bertemu dengan Allah subhanahu wata’ala Yang telah memberinya nafas, penglihatan, pendengaran dan kenikmatan yang lainnya, sungguh betapa malunya keadaan orang tersebut kelak berada di hadapan Allah subhanahu wata’ala.
Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

وَلَا شَيْئَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ وَلِذٰلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ

“ Dan tiada sesuatu yang lebih disukai Allah daripada pujian ,oleh sebab itu Dia (Allah) memuji DzatNya”

Mengapa Allah subhanahu wata’ala memuji dzatNya?, karena Allah subhanahu wata’ala memang berhak untuk dipuji, jika seorang hamba memuji Allah subhanahu wata’ala dan ia mnegetahui bahwa Allah subhanahu wata’ala suka dipuji, kemudian hamba tersebut memuji Allah maka Allah akan memuliakannya, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menyampaikan hal tersebut kepada ummat beliau supaya mereka banyak memuji Allah subhanahu wata’ala, namun bukan berarti Allah subhanahu wata’ala butuh pujian kita, tidak seperti manusia yang diantara sifat fitrah manusia adalah suka dipuji dan tidak senang dihina, meskipun bagi orang-orang yang mencapai derajat yang tinggi dari para shalihin maka bagi mereka sama saja antara dipuji atau dihina. Maka jika seseorang suka dipuji maka mungkin saja ada keinginan buruk dalam dirinya dengan pujian itu, namun jika Allah menyukai pujian maka karena Allah memang berhak untuk dipuji, dan tiada yang berhak dipuji selainNya yang telah menciptakan kerajaan alam semesta. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam megajarkan kepada kita untuk banyak memuji Allah subhanahu wata’ala. sebagaimana sabda beliau shallallahu ‘alaihi wasallam :

اَلْحَمْدُلله تَمْلأُ الْمِيْزَانَ وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لله تَمْلآنِ أَوْ تَمْلأُ مَا بَيْنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُوْرٌ

“ Alhamdulillah memenuhi (memberatkan) timbangan, dan Subhanallah waalhamdulillah keduanya memenuhi ruang yang ada di langit dan bumi, dan shalat itu adalah cahaya”

Dan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam juga bersabda :

كَلِمَتَان خَفِيفَتَان على اللِّسان ، ثَقِيلَتَان فِي المِيزَان حَبِيبَتَان عَلَى الرَّحمَن : سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ الله العَظِيْم

“ Dua kalimat yang ringan di lidah (diucapkan), memberatkan di timbangan, dan disukai oleh Allah : “ Subhanallah wabihamdihi subhanallah al ‘azhiim”

Yang mana ucapan tersebut sangat ringan diucapkan, namun sangat bernilai di sisi Allah subhanahu wata’ala.

Maka terangi hari-hari kita dengan ucapan-ucapan indah tersebut, terlebih lagi mungkin sebagian dari kita merasa kesulitan jika harus membaca Al qur’an, karena membaca Al qur’an harus dalam keadaan bersuci, jika kita tidak dalam keadaan bersuci maka haruslah terlebih dahulu berwudhu, namun untuk berdzikir tidak diharuskan bagi kita untuk berada dalam keadaan bersuci atau tidak berhadats. Disebutkan dalam sebuah riwayat Shahih Al Bukhari bahwa orang yang berdzikir mengingat Allah dalam kesendiriannya kemudian ia mengeluarkan air mata, maka Allah subhanahu wata’ala akan memberinya naungan kelak di hari kiamat yang mana tiada naungan kecuali naungan Allah subhanahu wata’ala, orang yang berdzikir mengingat Allah subhanahu wata’ala dalam kesendiriannya kemudian ia mengalirkan air mata. Jika kita sering bertafakkur dan mengingat Allah subhanahu wata’ala, merindukanNya Yang Maha

Indah, dimana memandang Allah subhanahu wata'ala adalah merupakan kenikmatan yang terbesar. Al Imam At Thabari Ar di dalam tafsirnya menjelaskan dengan menukil sebuah riwayat yang tsiqah bahwa setelah penduduk surga masuk ke dalam surga, maka ketika itu datanglah seseorang yang membawa cahaya seperti gunung, maka mereka berkata: "siapakah orang itu?", maka maalaikat menjawab : " Dia adalah abu al basyar As, nabi Adam As", maka nabi Adam As langsung menuju mimbar cahaya, kemudian datang seseorang yang membawa cahaya bagaikan gunung, dan ketika ditanya siapakah dia, maka malaikat menjawab : ***"Dia adalah khalilullah, Ibrahim As",*** demikian seterusnya datang para nabi satu per satu, hingga kemudian datanglah seseorang yang membawa cahaya sebanyak jumlah cahaya yang dibawa oleh para nabi dan rasul, yang membawa cahaya yang paling banyak dari nabi dan para rasul sebelumnya, dan ketika ditanya Dia adalah nabi Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, pemimpin para nabi dan Rasul. Maka ketika itu para nabi dan rasul berada di mimbar-mimbar cahaya, para syuhada' dan shalihin berada di atas dipan-dipan cahaya, dan penduduk surga yang lainnya duduk di atas lantai yang terbuat dari misk (minyak wangi) menjadi lantai surga, maka ketika itu Allah subhanahu wata'ala berfirman : "Selamat datang para hamba-hambaKu, para tamu-tamuKu", kemudian Allah memerintahkan malaikat untuk member mereka hidangan-hidangan berupa makanan, dan minuman yang belum pernah mereka rasakan di dunia, kemudian dihembuskan kepada mereka angin yang mewangikan seluruh tubuh mereka, lalu dibagikan kepada mereka pakaian-pakaian surga yang sangat indah. Ketika itu Allah subhanahu wata'ala memerintahkan malaikat untuk membuka tabir cahaya yang menghalangi antara Allah dengan hamba-hambaNya, yang mana disebutkan oleh sebagian pendapat bahwa tabir itu adalah paduan antara kegelapan, cahaya dan air, adapun sebagian Ulama' mengatakan jumlah tabir itu adalah 70.000, kemudian tabir itu disingkap dan Allah subhanahu wata'ala berfirman :

السلام عليكم عبادي، انظروا إليّ فقد رضيت عنكم

Maka ketika itu berguncanglah surga, dan bertasbihlah seluruh malaikat, dan semua manusia tersungkur bersujud karena memandang kewibawaan dan keindahan Allah subhanahu wata'ala. Maka Allah subhanahu wata'ala berfirman :

عبادي ارفعوا رءوسكم فإنها ليست بدار عمل، ولا دار نَصَب إنما هي دار جزاء وثواب، وعزّتي وجلالي ما خلقتها إلا من أجلكم، وما من ساعة ذكرتموني فيها في دار الدنيا، إلا ذكرتكم فوق عرشي

Maka mereka pun memandang pada keindahan Allah subhanahu wata'ala…

اللهم ارزقنا النظر إلى وجهك الكريم

فقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ.

Terakhir Diperbaharui (Friday, 11 May 2012)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 26 September 2010

Sifat Penduduk Ahli Surga dan Neraka
Senin, 20 September 2010

:قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَلا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الجَنَّةِ : كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ ، أَلا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ:
كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw:

"Ketahuilah, maukah kukabarkan pada kalian tentang (sebagian sifat) penduduk sorga?, semua yang lemah (tidak berdaya), dan rendah hati (berbuat seakan tak berdaya karena rendah hati), jika mereka berdoa dengan bersumpah atas nama Allah, maka akan langsung dikabulkan, maukah kukabarkan kalian tentang (sebagian sifat) penduduk neraka?, semua yang suka dengan pertengkaran, suka mengumpulkan harta namun sulit mengeluarkannya (tamak akan harta namun kikir), dan menyombongkan diri" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا ...

Limpahan puji kehadirat Allah Yang telah membuat sanubari kita mau mendatangi dan mengunjungi anugerah dan kelembutan Allah, maka sampailah kita ke tempat ini yang merupakan gerbang kemuliaan yang kekal, gerbang keluhuran dunia dan akhirah, gerbang kesucian dunia dan akhirah, tempat kita mencapai kemuliaan dan meninggalkan kehinaan untuk mencapai kemuliaan yang lebih tinggi lagi. Tangga-tangga kesucian dari Allah terbuka untukku dan kalian, maka jawablah tawaran terindah dari Yang Maha Indah, Yang memanggil hamba-hamba yang diciptanya untuk mencapai sesuatu yang indah di dunia dan akhirah, di dunia dengan keindahan yang fana dan di akhirah dengan keindahan yang kekal, dan semua yang menyambung dirinya dengan Sang Maha Indah akan diperindah hari-harinya, maka mohonlah kepada Yang Maha Indah semoga aku dan kalian diperindah dalam setiap siang dan malam kita, dunia dan akhirah kita, setiap nafas kita, setiap lintasan pemikiran kita, setiap waktu dan keadaan kita. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ (آل عمران :185)

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati, dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah

disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan" (Ali Imran: 185)

Semua yang hidup pasti akan merasakan kematian, dan kematian bagi para pendosa adalah akhir dari kebahagiaan dan awal dari kehinaan. Namun kematian bagi hamba yang rindu pada Sang Maha Indah adalah berakhirnya segala cobaan dan bermulanya keindahan yang kekal. Tiadalah kehidupan dunia itu kecuali panggung sandiwara, yang kaya belum tentu bahagia dan yang miskin belum tentu dalam keadaan susah bahkan bisa jadi dalam hari-harinya selalu bahagia, bisa saja orang yang kelihatannya mulia dan kaya barangkali dia dalam kesusahan dan sangat mendambakan kemerdekaan seperti orang-orang yang miskin. Orang-orang yang semakin tinggi jabatannya hakikatnya ia semakin terpenjara dan semakin terjajah oleh jabatannya. Sedangkan orang yang berada di pinggiran jalan, bebas kapan saja dia mau makan ia bisa makan, tetapi orang yang sudah bekerja sebagai pegawai untuk makan ada waktu yang ditentukan, semakin tinggi jabatannya maka semakin sulit gerakannya, semakin penuh alam pemikirannya maka semakin sulit ia merasakan keindahan dan semakin terganggu istirahatnya, sedangkan orang yang susah kapan pun mau tidur ia bisa tidur dan terserah kapan ia mau bangun, tetapi tidak demikian dengan orang yang semakin tinggi jabatannya di dunia. Maka kaya dan miskin bukanlah menjadi tolak ukur, kaya ataupun miskin, jabatan rendah ataupun tinggi kesemuanya itu selalu terjadi sepanjang bumi diciptakan, dari generasi ke generasi mereka hidup ada yang dalam kesusahan dan ada yang dalam kebahagiaan, ada yang dalam kehinaan dan ada yang dalam kemuliaan, ada yang dalam derajat tinggi dan ada yang dalam derajat rendah, ada yang dalam musibah dan ada yang dalam kenikmatan, kesemunya itu telah terjadi dan akan terus terjadi, aku dan kalian sedang melewatinya kemudian akan melupakannya dan terlepas darinya, dan berpindah ke generasi berikutnya, demikian yang terjadi mulai dari ayahanda kita sayyidina Adam As, dan yang kekal dan abadi adalah bakti kepada Allah, cinta Allah, rindu Allah, getaran jiwa yang bersambung dengan cahaya keluhuran yang kekal, Yang Maha Melihat setiap getaran perasaan hamba-Nya, Yang Maha Melihat setiap apa yang difikirkan oleh hamba-Nya, Yang Maha Melihat apa yang akan terjadi pada hamba-Nya, Yang Maha menghargai keinginan hamba yang ingin dekat kepada-Nya, Yang Maha menyambut hamba yang ingin kembali dari kehinaan kepada keluhuran atau menambah dari keluhuran menjadi lebih luhur lagi, Dialah Yang Maha Baik melebihi segala yang baik karena semua kebaikan adalah milik-Nya dan ciptaan-Nya, Dialah Yang Maha berjasa dari semua yang berjasa, Yang memberi kita jasad, Yang memberi kita kehidupan, Yang menghamparkan bumi untuk kita, yang menciptakan hewan, tumbuhan, bulan, matahari dan segala sesuatu yang ada di daratan dan di lautan tidak lain hanyalah untuk mendekat kita kepada-Nya, untuk mencapai cinta-Nya, untuk mencapai kasih sayang-Nya, setiap detikmu adalah lamaran cinta Allah agar engkau menerima cinta Rabbul 'alamin. Hadirin hadirat, siapa yang tidak kita inginkan cintanya ini?, siapa yang selalu kita tolak lamrannya ini?, setiap detik kita selalu ingin berpaling dari ibadah, ingin berpaling dari cinta Allah, ingin selalu mentalaq Allah!. Namun Allah subhanahu wata'ala Maha Baik dan tidak memutus hamba-Nya meskipun hambnya berkali-kali mengecewakan-Nya, namun perasaan yang paling lembut dari semua yang mempunyai perasaan lembut, Sang pencipta perasaan, Allah mempunyai perasaan Yang Maha Lembut. Allah mempunyai siksa yang pedih namun kelembutan-Nya melebihi kemurkaan-Nya. Oleh sebab itu selalu lah beristighfar atas nafas-nafas kita yang terlewat dalam dosa, karena orang yang selalu hidup dalam dosa bagaikan orang yang tenggelam dalam samudera kegelapan dan ditimpa gelombang kegelapan, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكَدْ يَرَاهَا وَمَنْ لَمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ (النور :40)

"Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, hampir-hampir dia tiada dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun" (QS. An Nur: 40)

Orang yang selalu dalam dosa itu bagaikan hidup dalam lautan di malam yang gelap gulita, dalam kegelapan itu ia berada di tengah samudera yang ditindih oleh gelombang yang gelap, di atas gelombang itu ada gelombang yang gelap lagi, dan diatasnya ditutup oleh awan yang gelap, kegelepan di atas kegelepan, sampai-sampai untuk melihat tangannya sendiri ia tidak bisa melihatnya, karena gelapnya keadaan hatinya. Apa maksudnya?, maksudnya ia tidak bisa melihat keindahan dan cahaya kenikmatan Allah dengan melihat tangannya, saat ia melihat tangannya seakan-sekan begitu saja adanya, padahal darimana tangan itu?, milyaran sel tulang, milyaran sel daging, milyaran sel darah, milyaran sel urat-urat, milyaran sel yang membutuhkan energi, membutuhkan mineral, membutuhkan kehidupan, ada

pergantian dan ada kematian, kesemuanya ini siapa yang mengaturnya?!, siapa yang mengasuhnya?!. Jika tangan ini terangkat sekali gerakan hal itu tidak bisa kita bayar walaupun dengan segala alam semesta beserta isinya, kita tidak bisa membeli satu sel pun dalam tubuh ini kecuali dengan kehidupan yang dikehendaki Allah, jika Allah tidak menghendaki maka berhentilah seluruh fungsi sel tubuh kita. Kita lahir ke bumi bukan dengan kemauan kita, tidak ada manusia yang terlahir ke bumi karena dia sendiri yang memintanya, bayi yang terlahir tidak tau mengapa ia dilahirkan, hal ini menunjukkan bahwa kehidupan bukan dari keinginan manusia, tetapi dari keinginan sang pencipta. Orang yang terlahir tidak tau tentang kenikmatan mata, tetapi Allah telah memberinya sebelum ia memintanya, apakah seseorang tidak diberi kenikmatan berbicara sebelum ia memintanya?!, dan ia tidak tau betapa berharganya nikmat berbicara dan betapa rindu dan cemburunya orang yang tidak bisa berbicara jika melihat orang yang bisa berbicara. Betapa mahalnya orang yang bisa berdiri dan berjalan satu atau dua meter daripada orang yang tidak bisa berjalan. Saya dulu hampir 6 bulan di kursi roda, dokter mengatakan butuh waktu 8 tahun untuk bisa berdiri lagi karena over dosis di ruang ICU, salah satu rumah sakit di Jakarta terlalu banyak memberi obat asma yang diinfuskan ke tubuh sehingga membuat tulang tempurung di lutut menjadi melembek dan tidak keras maka tidak bisa diobati, butuh waktu 8 tahun baru bisa berdiri, jadi hanya di kursi roda, dan Alhamdulillah hanya sampai 6 bulan saja kemudian Allah izinkan kembali hamba ini untuk berdiri. Namun di saat saya dalam keadaan seperti itu, sungguh saya sangat cemburu melihat orang yang bisa berjalan. Ketika saya duduk di tempat tidur dan merasa haus dan ingin minum, gelas yang berisi air minum yang hanya 2 meter di depan saya, saya tidak bisa mengambilnya dan menunggu orang lain yang mengambilkannya, jika tidak ada orang yang datang membantu saya maka saya tidak bisa minum walaupun air minum itu tersedia, saat itu saya cemburu terhadap orang yang bisa berjalan dengan mudahnya, betapa berharganya nikmat berdiri itu. Namun ketika kita terkena musibah janganlah terburu-buru mencela Allah, karena barangkali musibah itu akan selalu membuat kita ingat akan kenikmatan Allah subhanahu wata'ala. Dan juga kenikmatan-kenikmatan yang lainnya seperti melihat, mendengar dan lainnya, bagaimana jika kita tidak bisa melihat?!, kita tidak akan tau perbedaan warna dan bentuk, apalagi dia yang sudah pernah melihat kemudian ia menjadi buta, bagaimana perasaannya, begitu cemburunya ia kepada yang bisa melihat, dimana dia terkadang terbentur disana sini, ditipu orang, ditertawakan orang dan lainnya, namun ingatlah bahwa setiap kesedihan itu diganjar oleh Sang Maha Baik dengan pahala dan keluhuran. Allah subhanahu wata'ala mengabarkan kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bahwa Allah menurunkan malaikat untuk orang-orang yang buta seraya berfirman: ***"lihatlah hamba-Ku yang telah Kuambil kedua matanya, apakah ia bersabar?",*** maka malaikat itu menjawab: ***"hamba itu bersabar wahai Allah",*** maka Allah berfirman: ***"bangunkan surga untuknya".*** Maka terbaslah ia dari segala hisab, lepaslah ia dari segala dosa. Allah memerintahkan kepada malaikat untuk membangunkan surga baginya, mengapa?, karena ia bersabar dalam musibah yang ia hadapi. Hadirin hadirat, demikianlah keadaan orang-orang di dunia yang cemburu dengan orang yang sukses, orang-orang yang diberi keluasan harta oleh Allah dan lainnya, tetapi kelak di hari kiamat mereka yang sukses di dunia akan cemburu dengan orang-orang yang keadaannya susah semasa di dunia.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Hadits yang telah kita baca tadi, Rasulullah bertanya kepada para sahabat: ***"Maukah kalian kuberitahu tentang ciri-ciri penduduk surga seperti apa?",*** maksudnya bukan kesemuanya tetapi diantara sifat-sifatnya, maka Rasulullah melanjutkan: ***"Semua orang-orang yang lemah*** (dalam riwayat lain peminta-minta yang terusir dari pintu rumah)", terhadap orang yang ***dha'if*** (lemah) kita harus berhati-hati janganlah sampai kita menzhaliminya, karena jika dia berdoa kepada Allah maka Allah tidak akan menolaknya. Tetapi ada yang lebih berbahaya dari seorang ***dha'if*** dia adalah ***mutadha'if*** yaitu seorang yang mampu namun ia sangat merendahkan dirinya sehingga tidak terlihat kemampuan dan kekuatannya, tidak terlihat bahwa dia adalah seorang yang mempunyai kedudukan, tidak terlihat kalau dia seorang yang mempunyai keluhuran dan kemuliaan, ia selalu merendahkan dirinya serendah rendahnya, orang yang seperti itu lebih berbahaya lagi maka hati-hati terhadap orang seperti itu jangan sampai kita menzhaliminya. Dulu saat saya belajar di Tarim Hadramaut, As Syaikh Fadhl Bafadhal Ar adalah ketua mufti (ahli fatwa) di Tarim dan di saat itu ada 5 mufti. Mufti adalah ahli fatwa yang sudah memahami dan mendalami kesemua ilmu (hadits, fiqh, tafsir dan lainnya) dalam 4 madzhab. Ketika itu saya melihat para mufti membawa tumpukan buku sedangkan Syaikh Fadhl hanya bersenderan saja tetapi kesemua ilmu sudah menempel di kepala beliau, sehingga beliau hafal suatu pembahasan dalam kitab-kitab beserta halamannya. Dan saat pertama kali datang kami tidak mengenali beliau, hanya kami pernah melihat orang tua yang hadir di majleis ta'lim (tentunya tidak sebanyak ini) mungkin sekitar ratusan orang saja, di saat itu orang tua itu duduk di pojok belakang bersama orang yang biasa menuangkan air putih dan kopi, beliau mengenakan sorban dan pakaiannya biasa saja, maka kami mengira bahwa dia adalah orang yang menuangkan kopi juga, kami tidak begitu peduli dengan dia apalagi di saat itu kami datang terlambat, kami melihat beliau dan beliau pun melihat kami. Setelah

selesai majelis maka semua orang berebutan untuk bersalaman dengan beliau, ternyata beliau adalah Syaikh Fadhl ketua mufti Tarim Hadramaut, subhanallah sungguh sangat merendahkan diri. Maka terhadap orang yang seperti ini berhati-hatilah karena jika mereka bersumpah dengan nama Allah maka akan Allah akan mengabulkan, berhati-hatilah terhadap para pengemis di jalanan barangkali kita akan cemburu dengan keadaannya kelak di hari kiamat, sekarang kita melihat ia kesusahan mungkin nanti kita akan cemburu dengan istananya kelak di surga, namun bukan berarti kita bertujuan untuk menjadi seperti mereka tetapi hal itu menjadi pelajaran bagi kita, karena Allah subhanahu wata'ala mengajarkan kita untuk berprasangka baik, maka berhati-hatilah kita terhadap orang yang lemah atau yang merendahkan diri, karena orang itu belum tentu lemah. Diriwayatkan ketika seorang 'arif billah yang mempunyai murid, sepulangnya dari pasar murid ini berkata kepada gurunya: ***"wahai guruku, berilah aku Ism Al A'dzham",*** maka gurunya berkata: ***"kenapa, apa yang engkau inginkan dengan Ism Al A'dzham?".*** Ism Al A'dzham ini jika seseorang berdoa dengannya maka akan dikabulkan doanya, maka murid itu berkata: ***" Tadi saya ke pasar, saya melihat ada seorang berkuda yang kaya raya dan membawa pedang, dan saya melihat ada seorang kakek yang sangat tua dan lemah membawa kayu bakar dari hutan untuk dijual di pasar, dan orang yang berkuda yang kaya raya itu merenggut kayu itu begitu saja, maka orang tua itu berkata: "mana upahnya?, saya mengumpulkan kayu-kayu ini dari hutan untuk dijual di pasar", tetapi lelaki berkuda itu justru menendangnya kemudian pergi, maka saya sangat marah terhadap lelaki itu, padahal dia mampu untuk membayar harga kayu itu, begitu jahatnya dia terhadap orang tua yang sudah bersusah payah mengumpulkan kayu dari hutan, maka jika aku memiliki Ism Al A'zham aku akan mendoakan orang itu agar celaka, sebab dia mampu untuk mencari kayu bakar dan mungkin hanya dalam beberapa jam saja dia akan mendapatkannya, tetapi orang tua itu mungkin butuh waktu satu hari untuk mendapatkan kayu bakar karena dia sudah lanjut usia dan sangat lemah".*** Maka gurunya berkata: ***"beritahu kepadaku tentang ciri-ciri orang tua itu?",*** maka murid itupun menjelaskan ciri-ciri kakek tua itu kepada gurunya. Hadirin hadirat, jika orang tua itu berdoa maka celakalah lelaki berkuda itu, namun dia adalah orang yang rendah diri yang berjiwa sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Rasulullah kalau mau berdoa untuk kecelakan kuffar quraisy, sekali ia mengangkat tangannya maka akan terpendam seluruh kuffar quraisy kedalam bumi dalam sekejap. Nabiyullah Nuh As telah berdoa sebagaimana dalam firman Allah:

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا، إِنَّكَ إِنْ تَذَرْهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا (نوح: 26)

" Nuh berkata: "Ya Rabbku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi" (QS. Nuh: 26)

Maka Allah menjawab doa itu, Allah turunkan hujan sebanyak-banyaknya dan memerintahkan bumi untuk memuntahkan air sebanyak-banyaknya, dan tidak satu pun daratan yang tersisa di muka bumi, kecuali perahu nabiyullah Nuh As. Barangkali itu adalah akhir dari dinasti dinosaurus dan lainnya, karena di saat itu kesemuanya tenggelam oleh air dan yang tersisa hanyalah hewan-hewan yang dibawa oleh nabiyullah Nuh As.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Nabi Muhammad rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah pemimpin para nabi dan rasul, tetapi ketika beliau dilempari kotoran onta beliau hanya diam saja dan tidak bergeming dari sujudnya, sampai putrinya sayyidah Fathimah Az Zahra' berlari menangis dan berkata: ***"wahai para tetangga janganlah kalian berlaku demikian, tidaklah sepantasnya kalian melempari punggung ayahku dengan kotoran onta di saat beliau bersusujud di depan ka'bah",*** maka ketika itu Rasulullah bangkit dan menenangkan putrinya an berkata: ***"wahai putriku tenanglah, akan datang suatu waktu dimana ajaran ayahmu masuk ke semua rumah penduduk dunia ini, di barat dan timur",*** demikian indahnya budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Melanjutkan hadits tadi, kemudian Rasulullah bersabda: ***"maukah kalian kutunjukkan ciri-ciri penduduk neraka, mereka adalah orang yang senang mencaci maki orang lain, orang yang selalu mengumpulkan harta dan tidak mau mengeluarkannya, dan orang yang menyobongkan dirinya",*** itu adalah sebagian dari sifat penghuni neraka, dan kita mempunyai sanubari yang belum tentu bersih dari sifat-sifat itu, namun kita mempunyai Sang Pencipta Yang Maha Mampu menghapus kesemua sifat itu dari sanubari kita dan menggatikan dengan kesucian, oleh sebab itu berkata hujjatul islam wabarakatul anam Al Imam Abdullah bin 'Alawy Al Haddad dalam munajatnya :

قَدِ اسْتَـعَنْتُكَ رَبِّيْ عَلَى مُدَاوَاةِ قَلْبِيْ وَحَلِّ عُقْدَةِ كَرْبِيْ فَانْظُرْ إِلَى الغَمِّ يَنْجَال

" Sungguh telah kupasrahakan (meminta pertolongan) kepada Tuhanku untuk mengobati sanubariku, dan lepaskanlah ikatan kesusahanku, lihatlah kegundahanku jauhkan dan hilangkanlah"

Padahal beliau adalah seorang Qutb al irsyad wa ghauts al bilad wal 'ibaad, shahib Ar Rathib namun demikian tawaddu'nya beliau bermunajat, demikianlah cara mereka membenahi dirinya, yaitu dengan berusaha kemudian memasrahkannya kepada Yang Maha Kuat, dan memahami bahwa dirinya adalah hamba yang lemah. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa salah satu kelompok yang dinaungi oleh Allah disaat tidak ada naungan kecuali naungan Allah adalah orang yang ketika mengingat Allah mengalirlah air matanya. Orang yang ketika mengingat dan menyebut nama Allah, merasa risau Allah akan menjauhinya, merasa risau Allah akan memutus cintanya, merasa risau Allah akan kecewa kepadanya, merasa risau jika Allah tidak ingin dekat dengannya, risau tidak dicintai Allah, ia selalu berharap diampuni oleh Allah, berharap dicintai Allah, berharap dipermudah oleh Allah, berharap diperindah oleh Allah, berharap dipersuci oleh Allah, diperluhur oleh Allah, dimuliakan oleh Allah, selalu penuh harapan dan kerisauan, harapan untuk selalu dekat dengan Allah dan risau akan jauh dari Allah, harapan untuk dicintai dan diridhai oleh Allah dan risau akan dimurkaiNya, jiwa yang seperti inilah yang merupakan jiwa yang agung di sisi Allah, dimuliakan Allah. Tadi telah disampaikan oleh guru kita Al Ustadz Syahrullah Ramli bahwa Allah tidak memandang terhadap bentuk kita, tetapi memandang sanubari kita. Maka jadikan sanubari kita sebagai berlian Ilahi, yang berpijar dengan cahaya Allah, dan kita tidak akan bisa mencapainya kecuali dengan tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kecuali dengan cinta kepada sayyidina Muhammad. Hadirin hadirat, beliau shallallahu 'alaihi wasallam menjaga semua panca inderanya selalu dalam kesucian, diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari ketika tiga orang sahabat datang bertamu kepada beliau dan memberi salam, beliau tidak menjawab salam mereka, mereka mengulang salam tetapi Rasulullah tetap tidak menjawab, maka mereka merasa bahwa mereka adalah orang yang banyak berdosa sampai-sampai Rasulullah tidak mau menjawab salam mereka, kemudian mereka mengucapakan salam yang ketiga kalinya maka Rasulullah mengambil tanah lalu bertayammun kemudian menjawab salam mereka, apa maksudnya?, beliau tidak mau menjawab salam, kecuali dalam keadaan suci, barangkali beliau yang tadinya dalam keadaan berwudhu kemudian berhadats atau mungkin bangun dari tidurnya, disaat itu beliau melihat tidak ada air disekitarnya, dan ketika ada orang yang memberi salam beliau tidak mau menjawabnya, maka karena beliau tidak menemukan air beliau bertayammum dulu kemudian menjawab salam mereka. Adakah orang yang lebih indah dan memuliakan tamu seperti nabi Muhammad?!. Betapa kekurangannya dan berbedanya kita dalam memuliakan tamu dibandingkan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan betapa indahnya bibir sang nabi yang tidak mau berucap kepada orang lain kecuali beliau dalam keadaan suci. Barangkali diantara kita ada yang tidak mampu selalu dalam keadaan suci karena kesibukan, maka paling tidak setiap kita berhadats dan masuk ke toilet hendaklah berwudhu', dan jika setelah keluar toilet batal lagi maka ketika nanti akan ke kamar mandi berwudhulah lagi, paling tidak berbuatlah demikian, tetapi jika mampu teruslah selalu dalam keadaan suci. Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa suara sandal sayyidina Bilal terdengar di surga, kata Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Setelah ditanya apa yang telah diperbuat oleh sayyidina Bilal, maka beliau menjawab ***"aku mendawamkan wudhu (selalu dalam keadaan berwudhu)".*** Subhanallah, orangnya belum wafat tetapi sandalnya sudah berada di surga, yang dimaksud bukanlah sandalnya tetapi suara langkah sayyidina Bilal sudah terdengar didalam surga sebelum dia wafat, karena selalu menjaga dalam kesucian.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Yang terakhir yang ingin saya sampaikan, mengenai kabar yang tersebar tentang rencana pemindahan makam Al Arif billah Al Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi Ar, ayah dari Al Habib Ali Al Habsyi di kwitang, saya menghimbau kepada seluruh muslimin muslimat dan menginstruksikan kepada jamaah Majelis Rasulullah untuk tidak berbuat anarkis dalam hal ini, kita tidak ingin peristiwa berdarah di Priuk terulang, sanubari kita merasa berat jika makam itu dipindahkan namun kita juga tidak mau ada pertumpahan darah, karena shahib al maqam pun tidak akan ridha jika pertumpahan darah atau perpecahan terjadi sebab beliau, oleh sebab itu jangan sampai terjadi kekerasan, setuju ataupun tidak masing-masing mempunyai pendapat, namun jangan sampai terpancing oleh provokator yang akan membuat rusaknya dakwah kita. Oleh karena itu jika terlihat sesuatu yang tidak menyenangkan yang kebetulan disaat kalian ziarah kesana, maka segera laporkan kepada fihak yang berwajib, saya sudah konfirmasi pada Kapolres Jakarta Pusat dan juga sudah konfirmasi dengan Dir Intel di Polda Metrojaya dan juga kepada staff khusus kepresidenan untuk mengatasi masalah ini agar segera reda. Apakah makam itu dipindahkan atau tetap pada tempatnya, namun jangan sampai terjadi insiden berdarah

seperti peristiwa Gubah Priok, demikian yang ingin saya sampaikan. Kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala semoga Allah menyatukan muslimin, semoga Allah menjaga makam-makam para shalihin, Ya rahman ya rahim ya dzaljalali wal ikram kami memasrahkan keadaan kami kepada-Mu, inilah kami dengan segala kelemahan, inilah kami dengan segala kekurangan, inilah kami dengan segala ketidakmampuan, namun kami memahami ada satu Yang Maha Melihat kami, Maha Memahami segala lintasan pemikiran kami, Dialah Engkau Ya Allah, hanyalah Engkau Yang Maha Tunggal, Maha Mengetahui apa yang telah berlalu dari kehinaan kami, dan Maha Mengetahui apa yang akan terjadi pada kami, wahai nama Yang Maha Tunggal dan Maha Abadi, nama Yang Maha Sempurna dan Maha Kekal, nama Yang Maha Mengawali segalanya, Yang Tunggal mengawali segala kejadian, Tunggal mengawali segala kehidupan, Tunggal mengawali segala keluhuran, Tunggal membagi-bagikan kebahagiaan dan kenikmatan, sampai kabar kepada saya bahwa malam ini telah hadir lebih dari 40.000, kesemua yang hadir disini dan yang mendengarkan di radio Wadi FM atau radio lainnya, yang menyaksikan acara ini di streaming website Majelis Rasulullah pastikan kesemuanya dalam kebahagiaan dunia dan akhirah, Ya Allah kami tidak meminta berlebihan melainkan doa yang Engkau ajarkan :

(رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة :201

" Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Al Baqarah: 201)

Wahai Yang Maha Luhur, wahai Yang Maha bercahaya, wahai Yang Maha Indah, wahai Yang Maha melimpahkan kebahagian, wahai Yang Maha melimpahkan keluhuran, wahai Yang Maha mengangkat dan mempermudah segala kesulitan, wahai Yang Maha menyingkirkan segala kegundahan hati, wahai Yang Maha membuka segala yang tertutup dan sulit untuk dilakukan, wahai Rabbi Yang Maha Mampu berkuasa merubah segala sesuatu, sungguh Engkau pemilik segala sesuatu, wahai Rabbi pemilik segala sesuatu maka jadikanlah segala sesuatu membantu kami untuk mendekat kehadirat-Mu ya Allah ya Rahman ya Rahim, kami memanggil nama-Mu dengan lisan dan jiwa kami, dengan ruh dan perasaan agar Engkau mendekatkan kami kepada keridhaan dan cinta-Mu, jauhkan kami dari kemurkaan-Mu, jauhkan kami dari siksa-Mu, janganlah Engkau siksa satu pun dari kami, tidak di dunia, tidak di sakaratul maut, tidak di alam kubur, tidak pula di api neraka, hal itu tidaklah sulit bagi-Mu walaupun hal itu mustahil bagi kami, namun sungguh tidak mustahil bagi kedermawanan-Mu….

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat, ada satu majalah (saya tidak mau menyebutkan namanya) yang selalu menjelek-jelekkan Majelis Rasulullah maka jangan kalian beli majalah tersebut karena lebih baik diinfakkan kepada fuqara' daripada untuk membeli majalah yang mencaci maki kita. Namun kita tidak rugi dengan cacian itu, jangan sampai kita dimurkai Allah, jika Allah murka kepada kita maka hal itu harus kita risaukan, kalau cuma lembaran kertas kita ikuti salah satu cara Gus Dur saja ***"yah biar aja",*** tulis apa yang ingin engkau tulis, kami tetap berjalan bersama sayyidina Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam, tulis apa yang ingin engkau tulis ***"majelis yang merusak", "majelis yang membuat kekacauan lalu lintas",*** apapun yang kalian ucapkan kami akan terus membenahi diri kami dan Jakarta ini dengan kedamaian, kalian tidak akan bisa mengguncang kami untuk melampiaskan emosi kami, kami akan tetap bersama sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Mereka mengira kita akan marah dan menuntut ke pengadilan!!, bagi kita masalah seperti itu sangatlah sepele. Majalah itu sudah tidak laku dan tidak ada yang membeli maka mencari cara supaya laku jadi mencari masalah dengan majelis-majelis yang besar supaya majalah itu dibeli, maka janganlah dibeli. Dalam masalah ini bukan berarti kita penakut, ingat tadi yang telah saya sampaikan tentang seorang ***mutadha'if,*** orang yang mempunyai kekuatan tetapi diam tidak mau memperlihatkannya, Majelis Rasulullah tidak akan terpancing emosi dengan munculnya

ucapan dan fitnah di majalah itu, namun kekuatan jiwa kita mereka tidak mengetahuinya, didalam jiwa kita tersimpan kalimat ***"Allah",*** Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, rahasia keagungan Allah pendamlah di dalam hatimu maka itu akan menjadi kekuatan besar. Mudah-mudahan mereka diberi hidayah oleh Allah, amin. Kita doakan juga para habaib kita yang dari Ambon semoga dilimpahi kekuatan oleh Allah dalam perjuangan dakwahnya, terima kasih atas kehadirannya kami tidak bisa memberikan sambutan yang hangat dan baik, namun kehadiran mereka sungguh sangat membuat kita gembira dan bangga karena mereka mau menginjakkan kaki ke majelis kita, dan semoga ada waktunya kita juga berkunjung kesana untuk menyambung silaturrahmi, dan insyaallah ini adalah yang pertama dan akan berkelanjutan di masa mendatang. Selanjutnya qasidah doa untuk muslimin muslimat agar dijauhkan dari musibah dan segala masalah, kemudian doa penutup oleh Al Habib Abdurrahman Al Habsyi, falyatafaddhal.

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 26 September 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Tuesday, 06 April 2010

Sungguh Agama Islam Itu Mudah
Senin,5 April 2010

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ

(صحيح البخاري)

" Sungguh agama islam ini mudah, dan tiadalah yg memaksakan dirinya kecuali akan kesulitan sendiri, maka merapatlah untuk terus membenahi, mendekatlah, dan saling memberi ketenangan kabar gembiralah, dan selalulah mohon perlindungan pd Allah pagi dan sore dan sedikit waktu dilarut malam". (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Kita telah mendengarkan Tausyiah dari Guru kita yang kita cintai Fadhilatul Ustad Da'i Ilallah Kyai H.Khairullah mata'anallahubih, pujian terhadap saya dari cahaya hati beliau yang suci, dan dari sangka baik beliau pada saya yang hakikatnya adalah karung pendosa yang mengharapkan pengampunan Allah dari do'a jamaah semua,

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِيْ هَذَا الْجَمْعِ الْعَظِيْمِ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha Mengumpulkan kita untuk bisa turut berkumpul di dalam perkumpulan, yang mengikatkan kita kepada para Shalihin yang bagaikan rantai mata rantai yang bertalian dan bersangkutan satu sama lain, mata rantai yang jika di perguncang satu mata rantai maka berguncang seluruh mata rantai hingga ujungnya Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Inilah rantai kemuliaan mahabbah, inilah silsilatul mahabbah, inilah rantai cinta dari Ummat kepada guru, dari guru kepada guru, dari guru kepada guru hingga Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (العصر: 1-3)

" Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran". (Qs. Al Ashr: 1-3)

Demi masa demi zaman, Allah bersumpah demi masa dan zaman, semua yang terjadi sepanjang masa waktu dan zaman musibah dan kenikmatan, kegembiraan dan kesedihan, perpisahan dan pertemuan, yang kesemua itu adalah gelombang kehidupan yang selalu ada sepanjang zaman, Demi seluruh kejadian itu yaitu masa, sesungguhnya seluruh manusia didalam kerugian, kecuali mereka-mereka yang beriman kepada Allah yang beramal shaleh dan mereka yang saling menasehati di dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran. Demi masa seluruh gelombang kejadian, kesedihan dan kegembiraan kekayaan dan kemiskinan, keberhasilan dan kegagalan, kehidupan dan kematian, semua di dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah, tidak akan pernah rugi, yang beramal shaleh tidak akan rugi orang-orang yang saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati untuk tabah dan sabar, tidak akan merugi, semoga Allah subhanahu wata'ala mengumpulkan kita kedalam kelompok yang tidak akan rugi, ini sumpahnya Allah, dari masa generasi ke generasi melewati permukaan bumi dalam kehidupan dan di antara mereka yang merugi dan di antara mereka yang beruntung pastikan wahai Allah nama kami di dalam kelompok orang-orang yang beruntung dan bukan orang yang merugi di dunia dan akhirah.

Allah, seraya berfirman:

(إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ (الزمر : 30

"Sungguh Engkau wahai Muhammad akan wafat dan semua merekapun(manusia) akan wafat". (QS . Az Zumar: 30)

Wahai Muhammad engkau pasti akan menemui kewafatan dan semua orang pun akan menjumpai kewafatan. Beruntung mereka yang wafat di dalam Khusnul khatimah, merugi mereka yang wafat di dalam Su'ul khatimah, kehadiranku dan kalian di malam ini menuntun kita kepada Khusnul khatimah, menjauhkan kita dari Su'ul khatimah, Khusnul Khatimah adalah wafat dalam keluhuran, su'ul khatimah adalah wafat dalam kehinaan dan kegelapan, pastikan seluruh nama kami semua yang hadir akan wafat dalam khusnul khatimah, ya Allah.

Allah subhanahu wata'ala berfirman :

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ، يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ، وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ، وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ، وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُسْفِرَةٌ، ضَاحِكَةٌ مُسْتَبْشِرَةٌ، وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ، تَرْهَقُهَا (قَتَرَةٌ، أُولَئِكَ هُمُ الْكَفَرَةُ الْفَجَرَةُ (عبس : 33-42

" Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua), pada hari ketika manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapaknya, dari isteri dan anak-anaknya, setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya. Banyak muka pada hari itu berseri-seri, tertawa gembira ria, dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu, dan ditutup lagi oleh kegelapan, mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka" (Qs. 'Abasa: 33-42)

Ketika telah datang waktunya sangkakala terakhir, hancur leburlah seluruh alam semesta, hari di mana manusia melarikan diri dari saudara dan temannya, suami berpisah dengan istrinya, istri berpisah dari suaminya, semua tidak ingin saling dekat karena tidak ingin di tuntut satu sama lain. Seseorang lari dari ayah dan ibunya, takut di tuntut karena pernah tidak berbakti kepada ayah dan bunda, ayah dan bundapun lari dari anaknya takut di tuntut kurang memberi bimbingan yang luhur di dunia, suami melarikan diri dari istrinya takut dituntut oleh istrinya dari hak-hak atas belum ditunaikan, istri melarikan diri dari suaminya takut di tuntut atas hak-hak suami yang belum ditunaikan. Pada saat itu masing-masing orang berada di dalam kesibukan dirinya.

Hadirin hadirat, di saat itu ada wajah-wajah mulia, di saat itu ada wajah-wajah yang senang dan gembira, dan ada wajah-wajah yang cemberut dan kusam dan gelap, dan di saat itu ada wajah-wajah masing-masing sibuk dengan permasalahannya, ada wajah-wajah yang gembira karna dia telah mendapat khusnul khatimah dan mendapat perjumpaan dengan para kekasihnya para shalihin dan para pemimpin shalihin sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan di saat itu juga ada wajah-wajah yang

terlihat kusam dan gelap mereka dalam penyesalan yang abadi mereka adalah orang-orang yang menolak tutunan Ilahi dan tuntunan Sayyidina Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat, sampailah kita kepada hadits mulia di malam hari ini, tuntunan Sang Nabi yang di sampaikan kepada para Sahabah, kalimat-kalimat mutiara-mutiara yang menuntun kepada keluhuran dunia dan akhirah, di saat para Sahabah mendengarnya dan menyampaikannya pada tabi'in, demikian kepada sanubari ke lisannya, dari lisan kepada telinga murid-muridnya dan demikian dari zaman kezaman sampailah kepada kita kalimat-kaliamat yang keluar dari lisan Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Seraya berkata di riwayatkan di dalam Sahih Al Bukhari:

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ (صحيح البخاري)

Sungguh agama ini adalah kemudahan, kemudahan yang membawa kemudahan pula, dan tiada orang yang memaksakan dirinya kecuali dia akan hancur sendiri dan akan kalah sendiri oleh keinginannya yang berlebihan.

Al Imam Ibn Hajar Al Asqalaniy didalam kitabnya Fathul Baari bisharah Shahih Bukhari mensharahkan makna kalimat ini:

وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَه

Bahwa jangan sampai manusia itu memaksakan diri lebih dari kemampuannya tetapi benahilah diri kita dari segala hal-hal yang kurang sempurnakan semampunya, dan jangan paksakan diri lebih dari kemampuannya,

Berkata Hujjatul Islam wabarakatul 'anam Al Imam Ibn Hajar Al Asqalaniy didalam fathul Baari bisharah Shahih Al Bukhari makna kalimat فَسَدِّدُوا ini adalah jangan sampai kita mengutamakan hal-hal yang sunah hingga membuat hal yang fardhu tertinggalkan.

Misalnya, seorang yang semangat besar untuk melakukan shalat tahajjud, ia lakukan mulai tengah malam sampai dekat subuh sudah kelelahan karna berjam-jam melakukan shalat tahajjud ingin mengikuti sunah, akhirnya sebelum adzan subuh dia tergeletak tidur dan dia lewatkan shalat subuhnya yang fardhu sampai terbitnya matahari, demikian yang dikatakan oleh Al Imam ibn Hajar didalam fathul Baari yaitu jangan berlebih-lebihan jangan pula kekurangan, sudah kita jangan banyak beribadah yang sunah dengar hadits ini sudah jangan paksakan diri, kita memaksakan diri kita terus berbuat dosa, kapan kita berusaha membenahi diri kita untuk mendapatkan pahala dan ibadah, kadang-kadang kita tidak ingin berbuat dosa tapi terus diri kita memaksakan lebih dari kemampuan untuk berbuat dosa bagaimana dengan mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala.

Dan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam meneruskan sabdanya وَقارِبُوا yaitu berkata Al Imam ibn Hajar Asqalaniy didalam fathul Baari makna kalimat ini adalah: kalau kau tidak mampu beramal yang tidak mampu kau lakukan sebagaimana orang-orang mulia yang kau jadikan panutan maka dekatkan kepada amal itu walaupun tidak sepertinya.

Kita dengar Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, Shalat malam sampai bengkak kakinya, kita tidak mampu itu paling tidak mengikuti beliau shalat malam walaupun beberapa menit semampu kita, demikian pula amal shaleh lainya, kalau tidak mampu yang sempurna yang baik maka dekatkan semampu kita kepada yang paling baik menurut kemampuan kita, maka dengan perjuangan itu kabar gembira bagi kalian kata Rasul shallallahu 'alaihi wasallam. Sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنْ الدُّلْجَةِ

Dan perbanyaklah do'a untuk memohon pertolongan di pagi hari, di sore hari maksudnya pagi hari itu saat waktu kita beraktifitas, banyak-banyak bedo'a kepada Allah supaya aktifitas kita di limpahi keberkahan, kesuksesan, keberhasilan dunia dan akhirah dan juga di sore hari selesai aktifitas kita kerdo'a kepada Allah barangkali tadi banyak dosa yang kita kerjakan supaya di ampuni Allah barangkali

dari tadi banyak perbuatan-perbuatan yang buruk yang bisa membawa musibah di masa mendatang agar di ampuni Allah

وَشَيْءٍ مِنْ الدُّلْجَةِ

Dan di sedikit waktu diwaktu malam yang gelap, malam yang gelap adalah malam yang gelap yaitu di tengah malam atau di akhir malam demikian di jelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalaniy didalam kitabnya Fathul Baari bisharah Shahih Bukhari.

Dan beliau menjelaskan bahwa hadits ini juga memberikan gambaran kepada kita, bahwa Allah subhanahu wata'ala, tidak memaksakan lebih dari kemampuan kita dan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam memberikan kemuliaan tuntunan kemuliaan dan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam kelak akan memberikan syafa'ah bagi ummatnya di hari kiamat.

Sebagaimana Firman Allah subhanahu wata'ala:

(الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ (الأنعام : 82

" Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk ". (QS. Al An'am : 82)

Maka di riwayatkan di dalam Shahih Al bukhari ketika ayat ini turun orang-orang yang beriman yang tidak menyatukan iman mereka dengan perbuatan dholim, maka berkata para sahabat "siapa diantara kita yang tidak pernah berbuat dosa, bagaimana ini bisa kita lakukan ayat ini, betapa beratnya, maka turun firman Allah subhanahu wata'ala, yang selanjutnya menjawab kerisauan para sahabat itu dengan firman-Nya:

(إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان : 13

" Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (QS. Luqman: 13)

Al Imam bin Hajjar mensyarahkan makna ayat ini adalah bahwa Allah subhanahu wata'ala menjawab kerisauan para sahabat, mereka risau dengan turunnya ayat ini siapa diantara kita yang tidak berbuat dosa, lalu bagaimana dengan ayat orang-orang yang beriman yang tidak tercampur iman mereka dengan dosa, yaitu suci dari dosa, siapa yang diantara kita suci dari dosa, maka Allah beri ketenangan mereka dengan ayat ini, yang dimaksud adalah orang yang menyekutukan Allah subhanahu wata'ala tapi mengaku beriman, yaitu para munafikin lisannya muslim tetapi hati sanubarinya memusuhi dan menghancurkan islam, ini ada di masa sang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan hingga saat inipun ada.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Berkata Al Imam Ibn Hajar Al Asqalaniy didalam kitabnya Fathul Baari bisharah Shahih Bukhari mensyarahkan hadits ini bahwa tiadalah seseorang yang beriman kecuali pasti sampai kepada surganya Allah subhanahu wata'ala, walaupun mereka pendosa dan melewati siksa mungkin di dunia mungkin di barzakh, mungkin di neraka, namun ayat ini merupakan jaminan juga bahwa tidak ada satu orangpun yang beriman kekal di dalam neraka tentunya dengan syafa'at Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Jadi kita ini sudah tidak menyekutukan Allah, sudah mengakui Nabi Muhammad utusan Allah, sudah cukup tidak perlu beramal karna sudah pasti masuk surga, hati-hati dengan perbuatan dosa yang meninggalkan perintah Allah dan melakukan larangannya karna perbuatan dosa seperti itu hanyalah menambah musibah kita di dalam kehidupan dunia, di alam barzakh dan di hari kiamat, makin banyak dosa kita, makin banyak kesalahan kita makin banyak musibah yang kita datangkan sendiri dengan perbuatan kita sendiri di dunia dan di akhirat, semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita.

Hadirin yang akan saya sampaikan pula adalah tentang fitnah di facebook yang menampilkan wajah saya yang diatasnya di beri palang salib dan diatas namakan seorang pendeta, facebook itu sudah lama mungkin sekitar setahun tapi berganti-ganti gambar, baru ini dengan gambar saya, namanya pendeta

siapa saya lupa, gambar salip di atas kepala saya pakai gambar saya, namanya pendeta siapa saya lupa, kabar sudah di sampaikan kepada Guru Mulia, karena kerisauan saya sebagaimana yang saya sampaikan kepada jamaah jangan ada satupun yang bertidak anarkis, saya sudah memafkannya dan kita berharap dia yang berusaha memerangi Rasul diberi hidayah oleh Allah subhanahu wata'ala, hingga dia berjuang untuk membela Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, amin allahumma amin.

Namun kerisauan saya adalah ini adalah awal dari satu keinginan untuk adu domba antara ummat beragama, memancing kemarahan jamaah Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, untuk memerangi kaum non muslim yaitu nasrani, ini yang di pancing oleh mereka, barangkali pembuatnya bukan seorang pendeta, besar firasat saya bukan pendeta yang berbuat, karena jika mereka berbuat seperti itu bunuh diri namanya, satu hal yang sangat bodoh, ini adu domba antara kerukunan ummat beragama, saya percaya bahwa seluruh hadirin Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam akan memahami apa yang saya sampaikan bahwa tidak ada yang mengambil tindakan anarkis, namun risau saya adalah oknum-oknum pengadu domba memakai atribut Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu membakar gereja, lalu oknum-oknum pengadu domba memakai kalung salib memukuli jamaah majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam (untuk membalas), perang antar umat beragama dan banjir darah kota Jakarta ini.

Hadirn hadirat oleh sebab itu, kabar saya sampaikan kepada Guru Mulia Al Musnid Al Allamah Al habib Umar bin Hafidz, dan beliau melihat sendiri dari pada selebaran itu yaitu facebook itu di printkan untuk beliau dan beliau berkata: Laa yadhur, laa yadhur (tidak membawa mudharat, tidak membawa mudharat) Alhamdulillahirabil’alamin, namun beliau memberikan instruksi sampaikan kepada jamaah agar jelaskan tentang akhlak kita, budi pekerti kita antar ummat beragama sangatlah mulia.

Rasul shallallahu 'alaihi wasallam sangat menghormati dan di hormati oleh ummat beragama, tokoh-tokoh besar kristen sangat memuliakan sayyidina Mauhammad shallallahu 'alaihi wasallam, diantara mereka yang masuk islam dan diantara mereka yang tidak, seperti Heraklius Bizantium, sebagaimana Riwayat Shahih Al Bukhari, Heraklius Bezantium adalah Kaisar Romawi ketika datang utusan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, dengan ucapan ***Kepada kaisar Heraklius Bizantium, masuk Islam, kau akan selamat , maka ditanya ini surat datangnya dari siapa ? apakah dia seorang pemimpin? Bukan, apakah dia anak pemimpin yang gila kehormatan? Bukan, apakah dari seorang yang punya tentara ratusan ribu hingga berani katakan ini pada kaisar Romawi semacamku? Tidak mempunyai pasukan, apakah dia mempunyai pengikut banyak hingga sangat berani melawan kerajaanku? Dia pengikutnya beberapa orang saja dari para budak, apakah bapaknya seorang yang besar? Dia seorang anak yatim, apakah dia kaya raya yang bisa menyewa pasukan untuk melawan Kekaisaranku? Dia orang yang miskin yang menggembala domba, maka bekatalah kaisar Heraklius Bizantium: sungguh orang ini membawa kebenaran, jika aku ada di hadapannya di saat ini aku akan mencuci kedua sandalnya, kekuasaan beliau akan sampai kekaisaranku ini dan tempat dudukku ini, singgasanaku ini akan di sampaikan oleh kekuasaan beliau*** Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Gemuruh para pendeta di kerajaan Kaisar Heraklius Bezantium, beliau kaisar bicara seperti itu, namun Kaisar Bizantium tetap tidak masuk islam, membiarkan muslimin tinggal di wilayahnya damai, ini kaisar seorang pemimpin besar ummat kristen di masa itu. (tetap menghormati muslimin dan Rasulullah saw)

Bukan satu saja, Juga Kaisar Najasi seorang kaisar Nasrani di Afrika, sampai surat itu kepadanya, berkata Sayyidina Ja’far bin Abi Tholib ra mengenang membawa surat ini, Kaisar Najasi berkata saat itu, ini orang tampaknya mebawa kebenaran dan berkata seorang munafik yang juga hadir di saat itu di depan Kaisar Najasi, tunggu kaisar jangan sembarangan kau percaya, tanyakan dulu apa yang dia ucapkan tentang apa yang kalian sembah yaitu Isa bin Maryam. Apa menurut kalian ajaran kalian tentang Isa bin Maryam? Maka Sayyidina Ja’far bin Abi tholib membaca surat Maryam, kalimat demi kalimat menjelaskan siapa Nabi isa bin Maryam, Kaisar Najasi berkata pada mereka lepaskan mereka, mereka memilih bebas disini dan tidak lama diapun masuk islam.

Riwayat Shahih Al Bukhari, orang yang pertama kali Rasul melakukan shalat ghaib untuknya adalah Kaisar Najasi, seorang Kaisar besar yang memimpin kekaisaran yang beragama kristen, bawahannya banyak para pendeta namun tidak membunuh Sang Kaisar mereka menghargai ummat beragama, ini yang di instuksikan oleh Guru Mulia untuk dijelaskah bahwa kerukunan ummat beragama yang meski kita benahi, dan beliau mengatakan jika jamaah mengikuti apa yang ku wasiatkan, orang-orang nasrani yang akan memerangi orang yang membuat facebook itu, bukan kita, mereka yang akan memerangi karna malu sendiri, bahwa orang-orang muslim berbuat baik santun kepada orang-orang yang non muslim, semakin kita mencinta Sang Nabi shallallahu 'alaihi wasallam semakin kita berbuat baik kepada

mereka, demi mereka mengenal kelembutan Islam, kelembutan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang dengan itu mereka sendiri yang akan tertarik kepada Islam, atau mundur teratur untuk tidak memerangi muslimin karena disibukan dengan kesibukan musuh mereka, mereka sendiri yang akan mengejar orang-orang yang mengadu domba antar mereka muslimin.

Demikian hadirin hadirat Instruksi dari Guru Mulia yang telah saya sampaikan,

Dan yang terakhir adalah hal kemangkatan Guru dari Guru Mulia kita, Khalifatul aulia Sayyidi Al Arifillah Al Qutb Al Habib Abdulqadir bin Ahmad Assegaf alaihirahmatullah, wafat pada sebelum terbitnya subuh hari minggu yang lalu yaitu tanggal 4 April 2010 (19 Rabiutsani 1431 H), beliau wafat sebelum terbitnya subuh dan kabar sampai kepada Guru Mulia pada sekitar setengah tujuh tepat setelah beliau melihat selebaran facebook dan menjawabnya, lalu beliau masuk rumah dapat kabar tentang kemangkatan Guru Beliau, dan beliau diam tidak berbicara sepatah katapun, masuk kedalam kamarnya, jam sembilan pagi sudah menuju bandara berangkat ke Jeddah, untuk melakukan menghadiri shalat jenazah yang dilakukan pada kemarin ba'da Isya di masjidil Haram, ba'da shalat Isya.

Hadirin hadirat yang kumuliakan,
Tentang Al Imam Abdulqadir bin Ahmad Assegaf adalah seorang yang sangat berlemah lembut, air mata bercucuran jika beliau menyampaikan tausyiah, rahasia-rahasia kelembutan Allah subhanahu wata'ala berpijar dari tuntunan beliau, membuat hati bagaikan pecah hatinya dari haru atas kelembutan Allah subhanahu wata'ala, demikian hari-hari dan perjuangan Al Imam Al Kutub Abdulqadir bin Ahmad Assegaf, orang yang sangat mulia dan Beliau adalah Guru dari Guru Gulia kita, setelah beliau sering kunjung ke Indonesia di zaman Alhabib Shaleh bin Muhsin Alhamid (Tanggul) Rahimahullah, di zamannya Alhabib Alwi bin Ali Al Habsyi rahimahullah solo (ayah dari Almarhum Alhabib Anis) di zamannya itu Alhabib Umar bin hud Alattas , dan para guru-guru dan para sepuh pada masa itu.

Tahun 1998 saya kunjung pada beliau bersama Guru Mulia, bersama para alumni pertama Murid-murid Guru Mulia, guru mulia mengantar kita pulang ke Indonesia sebelumnya haji umroh sekaligus silahturrahmi kepada Sayyidi Alhabib Abdulqadir bin Ahmad Assegaf Guru Mulia, semua mata kami memandangi wajahnya yang bercahaya, wajah sepuh yang bercahaya itu tahun 1998 itu sudah rebah di tempat tidur, wajah yang penuh kelembutan dan pandangan yang penuh kasih sayang memandangi wajah-wajah para alumni satu persatu dan air mata beliau tidak berhenti mengalir, dan tangan beliau bergetar terangkat mendo'akan para alumni lantas satu persatu kami menyalami beliau, guru mulia di sebelah beliau mengenalkan nama kami satu persatu, fulan bin fulan, ini fulan bin fulan, satu persatu kami menyalami beliau, pertemuan di akhiri dengan satu Qasidah yang membuat beliau menangis dan berguncang-guncang tubuhnya, dari dasyatnya menangis lalu mengangkat tangan berdo'a membuat kami hampir bergelimpangan dari tangis melihat beliau dari sedemikian dahsyatnya berdo'a dan bermunajat, beliau telah wafat dan sungguh Allah subhanahu wata'ala memuliakan ruh beliau di alam barzakh, Semoga Allah subhanahu wata'ala menjadikan tanda wafatnya beliau sebelum terbitnya fajar, menandakan terbitnya fajar fatah (kesuksesan), akan segera tiba yaitu terbitnya kemakmuran, dan tegaknya panji Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, di barat dan timur telah akan waktunya, amin allahumma amin.

Dan Kita juga berdo'a kepada Allah, semoga Allah subhanahu wata'ala memuliakan para da'i Ilallah di barat dan timur agar dilimpahkan kemudahan di dalam perjuangannya, dan semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan kemuliaan, keluhuran dan kedamaian bagi para pecinta Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan semoga Allah melimpahkan hidayah di barat dan di timur bagi orang mereka yang masih menyembah selain Allah dan semoga Allah subhanahu wata'ala tidak menjadikan wafatnya Al habib Abdulqadir bin Ahmad Assegaf sebagai musibah bagi kita, semoga Allah menjadikan kejadian ini Wahai Allah, hiburlah kami karna kesedihan ini, hiburlah kami dengan muculnya Khalifah baru yang pemimpin kedamaian di barat dan timur, ya Rahman ya Rahim, pemimpin para habaib telah wafat dari generasi ke generasi tergantikan dan sampai kini wafatnya Alhabib Abdulqadir bin Ahmad Assegaf, semoga terbit matahari kedamaian di barat dan timur, menjadikan pula segera kota jakarta kota kedamaian, kota sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, aman dari Narkotika, aman dari minuman keras, aman dari segala hal-hal yang mungkar, aman dari kriminal, aman dari hal yang buruk, ya Rahman Ya Rahim ya jalzalali walikrom.

Hadirin hadirat, akhir dari do'a kita adalah agar Allah memberikan ketabahan kepada Guru Mulia kita yang di tinggal Guru Mulianya, betapa sedihnya di tinggal Sang Guru, beliau dalam perjuangan dakwah yang demikian beratnya, walaupun sayyidi Al Habib Abdulqadir bin Ahmad Assegaf, telah rebah tidak bergerak saat itu hanya di tempat tidur dari tahun 1998 sudah 12 tahun yang lalu, sudah begitu keadaanya namun ruh beliau tetap mendo'akan ummat mendukung dakwah para pecinta Rasul

shallallahu 'alaihi wasallam, namun kini beliau telah wafat betapa beratnya dan sedihnya Guru Mulia kita, Semoga Allah memberikan ketabahan dan ketenangan pada Guru Mulia kita membawa beban yang sangat berat di dalam Dakwahnya, ditinggal pula dengan Guru Mulia beliau, baru saja kembali dari pada perjalanan dakwah yang panjang, di Indonesia, di Eropa, di Afrika baru saja kembali beberapa hari istirahat, sudah ditinggal mangkat oleh Guru Mulia tercinta, sungguh kesedihan beliau memberatkan kita, kita tidak senang beliau sedih, rasanya diri ini kalau bisa di sobek-sobek dan hancur lebur dan dilemparkan di neraka lebih baik dari pada kesedihan menimpa hati Guru Muliaku, Guru Mulia yang kita cintai.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,

Mari sama-sama kita melakukan tahlil, shalat jenazah untuk Guru dari Guru Mulia kita sekaligus agar Guru Mulia kita di beri ketabahan, ya Rahman ya Rahim.

Terakhir Diperbaharui (Tuesday, 06 April 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 17 June 2011

Syafaatku Bagi Yang Mengucap Laa Ilaaha Illallah
Senin, 13 Juni 2011

قالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلُنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوَّلُ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ أَسْعَدُ النَّاس بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
Sungguh telah kukira wahai Abu Hurairah (ra) bahwa tiada yang menanyakanku mengenai hadits ini yang pertama darimu, dari apa-apa yang kulihat atas penjagaanmu pada hadits ini, yang paling bahagia dengan syafaatku dihari kiamat adalah yang mengucap Laa ilaaha illallah (Tiada Tuhan Selain Allah) ikhlas dari hatinya dan dirinya" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha melimpahkan keberkahan, dan keberkahan adalah anugerah yang kemuliaan-Nya dilipatgandakan baik zhahir atau pun bathin, maka di bulan Rajab ini keberkahan dilimpahkan seluas-luasnya oleh Allah subhanahu wata'ala di malam-malam doa, malam-malam dzikir dan munajat. Bulan Rajab yang merupakan salah satu bulan haram, dimana Allah melimpahkan keberkahan kepada hamba-hamba-Nya, ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam . Sedemikian banyak doa-doa yang dikabulakan oleh Allah di bulan mulia ini, dan sedemikian banyak musibah yang disingkirkan oleh Allah di bulan ini lebih dari bulan-bulan lainnya, sedemikian banyak kesulitan yang disingkirkan oleh Allah di bulan ini, pertolongan Allah turun dan limpahan anugerah dicurahkan, maka perbanyaklah berprasangka baik kepada Yang Maha Dermawan, karena rasa syukur dan sangka baik itu membuka anugerah yang lebih besar dari Allah subhanahu wata'ala. Allah telah bersumpah dengan sumpah luhur dalam firman-Nya, bahwa siapa yang bersyukur atas ni'mat Allah maka Allah lipatgandakan kenikmatan-Nya :

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(إبراهيم : 7)

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim : 7)

Maka dekatlah kepada Yang Maha memiliki dunia dan akhirah, Maha menjauhkan segala apa yang kita risaukan karena Allah subhanahu wata'ala siap memberikan semua itu kepada yang dikehendaki-Nya, maka mohonlah dan ketuklah gerbang kedermawanan Allah, kasih sayang-Nya diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang meminta. Jika mereka mendapatkan kesulitan di dunia, maka sungguh kesulitannya akan diperkecil dan segera dibukakan bagi mereka kemudahan di dunia dan akhirah. Demikianlah Allah melimpahkan keberkahan kepada ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبَ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

" Ya Allah berilah keberkahan kepada kami di bulan Rajab, dan Sya'ban dan sampaikanlah kami pada Ramadhan"

Wahai pemilik Rajab, wahai pemilik Sya'ban, wahai pemilik Ramadhan, Engkaulah Yang melimpahkan anugerah-anugerah besar di bulan-bulan ini melebihi bulan-bulan lainnya, maka sertakan nama-nama kami semua berada diantara kelompok yang mendapatkan anugerah besar zhahiran wa bathinan. Ya Allah, nama yang teragung yang memulai segenap keluhuran, nama Yang Maha berhak memberikan segala kebahagiaan, Yang Maha membatasi atau tidak membatasinya, sungguh Allah subhanahu wata'ala Maha memberi tanpa mempedulikannya lagi, Maha memaafkan tanpa mempertanyakannya lagi, Maha mengangkat derajat tanpa mempedulikan hamba-Nya meskipun ia adalah pendosa besar namun jika Allah ingin mengangkat derajatnya maka ia akan berubah menjadi orang yang sangat mulia, sebagaimana firman-Nya :

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللّٰهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُورًا رَحِيمًا

(الفرقان : 70)

"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al Furqan : 70)

Mereka yang berbuat dosa kemudian bertobat dan meninggalkan kehinaan menuju keluhuran meninggalkan dosa-dosa semampunya menuju hal-hal yang lebih luhur, serta memohon pengampunan atas dosa yang masih ia perbuat dan belum mampu ia tinggalkan, maka Allah mengganti seluruh dosa mereka menjadi pahala. Adakah yang lebih dermawan dari Allah, kesalahan diganti dengan pahala?! Maka kuatkanlah makna kalimat لا إله إلا الله dalam hatimu, karena tidak ada yang bisa membuat kesalahan, kejahatan, dan kehinaan berubah menjadi pahala kecuali Allah. Mereka yang berdosa lalu bertobat, beriman kemudian berbuat baik maka Allah ganti kesalahan-kesalahan mereka dengan pahala. Adakah Yang lebih berkasih sayang dari-Nya?, maka Allah subhanahu wata'ala bertanya kepada hamba-Nya dalam firman-Nya :

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ، الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

(الإنفطار : 6-7)

"Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang". (QS. Al Infithaar : 6-7)

Tidak ada yang lebih dermawan dari Allah subhanahu wata'ala yang telah menciptakan kita dengan penciptaan yang sempurna. Semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan kepada kita rahasia kemuliaan bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan, rahasia kemuliaan malam dan siang yang terpendam di dalamnya rahasia keluhuran Allah yang tidak kita ketahui dan Allah limpahkan kepada kita. Sebagaimana orang yang yang tidak meminta-minta namun diberi,

misalnya orang faqir yang lewat di jalan kemudian ada orang yang kasihan terhadapnya lalu diberi tanpa ia memintanya bahkan ia tidak mengetahui bahwa ia akan diberi, demikian pula keadaan kita terhadap Allah,

يَارَبِّ أَنْتَ قُلْتَ تَصَدَّقُوْا عَلَى اْلفُقَرَاءِ وَنَحْنُ اْلفُقَرَاءُ إِلَيْكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا بِرَحْمَتِكَ

"Ya Rabb, Engkau berfirman : "bershadaqahlah kepada orang-orang faqir", dan kami adalah fuqara' dihadapan-Mu, maka bershadaqahlah kepada kami dengan kasih sayang-Mu"

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits luhur ini, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada Abu Hurairah : " ***Wahai Abu Hurairah, aku tau bahwa tidak ada seseorang yang menanyakan tentang hadits ini selain engkau",*** **karena Abu Hurairah banyak duduk bersama nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sedangkan kebanyakan sahabat yang lainnya dari kaum Anshar dan Muhajirin bekerja namun Abu Hurairah tidak bekerja, beliau hanya duduk di rumah Rasulullah bersama ahlu suffah untuk mempelajari hadits, kemudian mengajarkannya kepada mereka pra sahabat yang sibuk, dimana ketika mereka ada waktu luang mereka datang dan bertanya kepada Abu Hurairah, tentang ayat yang baru turun atau hadits yang baru diucapkan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam karena Abu Hurairah selalu duduk bersama nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dan ketika Abu Hurairah bertanya kepada Rasulullah tentang orang yang paling beruntung mendapatkan syafaat kelak di hari kiamat, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :**

أَسْعَدُ النَّاس بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ

"Orang yang paling beruntung mendapat syafaatku dihari kiamat adalah yang mengucapkan Laa ilaaha illallah (Tiada Tuhan Selain Allah), ikhlas dari hatinya atau dari dirinya"

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, shahib As Syafa'ah, shahib al mi'raj, shahib Al Makkah wa Al Madinah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa : "Orang yang paling beruntung mendapatkan syafaatku kelak di hari kiamat adalah orang yang mengucapkan لا إله إلا الله ikhlas dari dalam hatinya atau dari dirinya". Dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fath Al Baari bisyarh Shahih Al Bukhari bahwa maksud dari hadits ini bukan hanya kalimat لا إله إلا الله saja namun yang dimaksud adalaha لا إله إلا الله محمد رسول الله , namun Rasulullah bersabda dan meringkasnya hanya dengan kalimat لا إله إلا الله saja. Hadits ini menjelaskan juga bahwa semakin kita mendalami dan memahami makna لا إله إلا الله , maka akan semakin cepat kita mendapkan syafaat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena seluruh hakikat ibadah tiadalah berarti tanpa kalimatلا إله إلا الله , yang merupakan permulaan iman dan tidak akan pernah ada akhirnya, ketika ia melakukan ibadah-ibadah yang lainnya seperti shalat, puasa, zakat dan haji kesemua itu hakikatnya adalah dalam keadaan islam dengan berkeyakinanan لاإله إلا الله . Al Imam Ibn Hajar menjelaskan bahwa nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam juga memberi syafaat kepada orang non muslim, orang munafik, para pendosa, sebagaimana beliau memberi syafaat kepada para shalihin, sebagaimana Abu Thalib yang sebagian pendapat mengatakan bahwa ia telah wafat dalam keadaan di luar Islam, namun disyafaati oleh nabi shallallahu 'alaihi wasallam sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari dimana Abu Thalib berada di dalam jurang neraka namun Rasulullah memberinya syafaat sehingga dia hanya berada di pinggir neraka, dan insyaallah akan mendapatkan syafaat lagi kelak di hari kiamat, karena disebutkan pula bahwa Abu Thalib wafat dalam keadaan Islam namun tidak mau mengucapkan لاإله إلا الله , bukan karena ia ingkar terhadap kalimat لاإله إلا الله akan tetapi karena ia khawatir jika mengucapakannya maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam akan semakin dipersulit oleh kuffar quraisy di saat itu, maka Abu Thalib tidak mau mengucapkannya, padahal sudah diperintah oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan menolak perintah Rasulullah adalah dosa yang sangat besar karena bisa menyebabkan sampai pada kekufuran, inilah dosa Abu Thalib, namun tetap disyafaati oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dan Rasulullah juga mensyafaati para pendosa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fath Al Baari bisyarh Shahih Al Bukhari bahwa diantara mereka para pendosa ada yang telah masuk ke dalam neraka lalu dikeluarkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, diantara mereka ada yang akan masuk neraka namun Rasulullah beri ia syafaat sehingga tidak masuk ke dalam

neraka, dan adapula yang telah layak untuk masuk neraka namun dibatalkan karena syafaat nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, adapula yang memang tidak masuk neraka namun ia menghadapi hisab yang sangat lama dan sulit kemudian dipermudah oleh Rasulullah dengan syafaatnya, diantara mereka ada yang seharusnya menjalani hisab sebelum masuk ke surga namun diberi syafa’at oleh Rasulullah sehingga tidak perlu dihisab lagi dan langsung memasuki surga, ada juga yang telah masuk ke dalam surga kemudian disyafaati oleh Rasulullah agar dinaikkan ke derajat yang lebih tinggi di surga, beliaulah shahib as syafaah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan dalam riwayat yang tsiqah ketika malam Isra’ Mi’raj nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam berhadapan dengan Allah, dan Allah berfirman kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam : *“wahai Muhammad, langit itu milik siapa?”,* nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab : *“milik-Mu wahai Allah”,* kemudian Allah bertanya lagi : *“Bumi milik siapa?”,* nabi menjawab : *“milik-Mu wahai Allah”,* lalu Allah subhanahu wata’ala bertanya lagi : *“dan engkau milik siapa wahai Muhammad?”* nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menjawab : *“milik-Mu wahai Allah”,* kemudian Allah bertanya lagi : *“dan Aku milik siapa wahai Muhammad?”,* nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam tidak menjawab namun beliau hanya menunduk, maka Allah berkata : *“Aku adalah milik hamba-hamba-Ku yang bershalawat kepadamu wahai Muhammad”.* Sungguh beruntung ummat nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang bershalawat kepadanya. Allah subhanahu wata’ala berfirman :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

(الأحزاب : 56)

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (QS. Al Ahzaab : 56)

Oleh karena itu kita gembira karena mejelis shalawat semakin hari semakin banyak dan berkembang, di wilayah Jakarta semakin dahsyat, di luar kota dan di luar negeri pun semakin dahsyat, saat ini di Singapura bergemuruh dengan shalawat kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Semoga Allah menjaga dan menjauhkan kita dari kelompok orang yang selalu membid’ahkan shalawat kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, semoga mereka diberi hidayah oleh Allah subhanahu wata’ala, dan jangan sampai kita terjebak lagi dalam kelompok ini apalagi dipimpin oleh orang-orang dari kelompok ini, wal ‘iyadzubillah, kita tidak mau dipimpin kecuali oleh orang-orang yang memuliakan sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Alhamdulillah malam Rabu yang akan datang adalah ulang tahun DKI Jakarta yang ke-484 dan kali ini akan dirayakan dengan maulid nabi dan shalawat kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, kemudian dengan dzikir 1000 يا الله x, semoga melimpahkan kemakmuran di Jakarta dan seluruh wilayah di barat dan timur, amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kembali ke hadits tadi, sebagaimana yang dijelaskan juga oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany bahwa disunnahkan untuk mengualng-ulang dan memperbanyak ucapan kalimat لا إله إلا الله , berbeda dengan kelompok yang selalu membid’ahkan orang-orang yang mengucapkan tahlil (لا إله إلا الله), padahal telah Allah firmankan atas orang-orang yang menentang Islam bahwa ketika kalimat لا إله إلا الله diucapkan dihadapan mereka maka mereka menyombongkan diri dan menolak ucapan itu. Mereka tidak menghendaki jika kalimat لاإله إلا الله diperbanyak, semoga Allah melimpahkan hidayah kepada mereka, amin. Semoga Jakarta ini menjadi kota orang-orang yang cinta bershalawat kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Hadirin-hadirat, Dalam hadits tadi juga dijelaskan bahwa Abu Hurairah adalah seorang yang sangat berbakti kepada ibunya. Diriwayatkan di dalam Shahih Muslim suatu ketika Abu Hurairah datang kepada Rasulullah dalam keadaan menangis, maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bertanya : *“wahai Abu Hurairah apa yang membuatmu menangis?”,* maka Abu Hurairah berkata : *“wahai Rasulullah, aku telah menyuruh ibuku untuk masuk Islam namun ia tidak mau, dan hari ini mengucapkan kalimat yang sangat menyakitkan hatiku karena telah menjelek-jelek kan namamu wahai Rasulullah, maka doakanlah ibuku supaya mendapatkan hidayah dan masuk Islam”,* kemudian Rasulullah mengangkat kedua tangannya dan berdoa :

"*Ya Allah berilah hidayah kepada ibu Abu Hurairah*", lalu Abu Hurairah pulang dan belum sampai di rumahnya ia mendengar suara air, kemudian ibunya berkata : '*jangan masuk dulu*", kemudian Abu Hurairah mendapati ibunya telah selesai mandi dan menggunakan pakaian yang tertutup dengan mengenakan jilbab, maka setelah Abu Hurairah masuk ke dalam rumah ia berkata : أشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا عبده ورسوله , menangislah Abu Hurairah, lalu mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata : "*wahai Rasulullah, ibuku telah masuk Islam di tanganku, ketika aku pulang aku dapati ia selesai mandi dan memakai pakaian yang tertutup dan memakai jilbab kemudian mengucap syahadat* ", itu karena dari doa sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dari sini kita memahami, dan supaya tidak terjebak dalam memahami firman Allah subhanahu wata'ala :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ أَتْقَاكُمْ

(الحجرات : 13)

"Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu". (QS. Al Hujurat: 13)

Orang yang mulia di sisi Allah tergantung pada ketakwaanya, namun bukan hanya itu, karena ada orang yang mulia di sisi Allah namun bukan karena ketakwaannya, tetapi karena doa orang lain, sebagaimana ibu Abu Hurairah yang dulunya adalah seorang kafir dan mencaci maki Rasulullah, namun karena telah didoakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka berubah menjadi mu'minah shalihah, padahal ia mencaci nabi namun didoakan oleh beliau dan dikabulkan oleh Allah subhanahu wata'ala. Sebagaimana kisah antara nabi Musa As dan nabi Khidir As dalam surah Al Kahfi, dimana ketika nabi Khidir As diutus untuk menemui nabi Musa AS dan mengajarinya tentang takdir-takdir Ilahi. Kisah ini sangat panjang namun secara singkat ketika nabi Musa As bertemu dengan nabi Khidir As, nabi Musa As berkata kepada nabi Khidir : "*izinkanlah aku ikut bersamamu untuk kau ajari aku tentang ilmu yang egkau ketahui?*", nabi Khidir berkata: "*sungguh engkau tidak akan bisa sabar bersama denganku*", nabi Musa AS menjawab: "*Insyaallah aku akan bisa bersabar dan tidak akan melanggar perintahmu*", lalu nabi Khidir berkata: "*Jika kau ikut bersamaku, maka jangan engkau bertanya tentang sesuatu sampai aku yang mengatakannya kepadamu*". Maka keduanya berjalan hingga menaiki sebuah perahu lalu nabi Khidir membocorkan perahu itu, maka nabi Musa berkata: "*mengapa engkau membocori perahu itu untuk menenggelamkan orang-orang di dalamnya, sungguh engkau telah berbuat kesalahan*", maka nabi Khidir berkata : "*bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa engkau tidak akan bisa sabar mengikutiku*", maka nabi Musa berkata : "*baiklah maafkan aku, sungguh aku telah lupa*", kemudian mereka melanjutkan perjalanan sehingga mereka menemui seorang anak kecil maka dibunuhlah anak kecil itu oleh nabi Khidir, lalu nabi Musa As berkata : "*mengapa engkau membunuh anak kecil yang tidak berdosa?*", maka nabi Khidir kembali berkata : "*bukankah telah aku katakan padamu, engkau tidak akan mampu bersabar bersamaku*", maka nabi Musa kembali berkata : "*baiklah maafkan aku, jika nanti aku bertanya lagi kepadamu akan sesuatu maka tinggalkanlah aku*", mereka pun kembali melanjutkan perjalanan dan ketika tiba di sebuah perkampungan, maka penduduk kampung itu tidak mau menerima mereka dan tidak mau menjamu mereka, lalu disana mereka menemukan sebuah dinding rumah yang telah rapuh dan hampir roboh, maka nabi Khidir memperbaiki dan membangun kembali dinding rumah itu, maka nabi Musa berkata : '*jika engkau mau, engkau bisa meminta imbalan untuk hal itu*", kemudian nabi Khidir berkata : "*inilah akhir pertemuanku denganmu, aku akan menjelaskan kepadamu akan hal-hal yang tidak mampu engkau bersabar atasnya, ketahuilah bahwa perahu yang kubocorkan tadi adalah milik orang miskin yang bekerja di laut, dan aku merusaknya hingga perahu itu tenggelam karena dihadapan mereka ada seorang raja yang akan merampas setiap perahu, adapun anak muda (kafir) itu kubunuh, karena kedua orang tuanya adalah orang yang beriman dan aku khawatir dia akan memaksa kepada kesesatan dan kekafiran dan Allah akan menggantikannya dengan anak lain yang lebih baik darinya, dan tembok rumah yang kubangun itu adalah milik dua anak yatim di kampung itu, yang dibawahnya ada pendaman harta untuk mereka yang mana ayah mereka adalah orang shalih, maka Allah berkehendak agar anak yatim itu dewasa kemudian mereka mengeluarkan harta itu sebagai rahmat dari Allah*". Maka Allah menjaga harta itu untuk kedua anak yatim itu karena ayah mereka adalah orang yang shalih, dan bukan karena kedua anak yatim itu yang shalih. Jadi hidayah itu bisa dikarenakan ketakwaan kita, bisa juga karena ketakwaan dan doa orang lain, atau doa seorang anak terhadap ayah ibunya, seperti doa Abu

Hurairah, atau karena doa orang tua terhadap anaknya, maka kemuliaan itu bisa datang dari mana saja namun tetap dengan kehendak Allah subhanahu wata'ala. Demikian rahasia kemuliaan di dalam kehidupan kita yang harus kita fikirkan, berhati-hatilah dalam melewati kehidupan ini, janganlah menjauh dari para shalihin apalagi memusuhi dan mengganggu para shalihin, baik mereka yang masih hidup atau pun yang telah wafat. Cintailah para shalihin, baik yang masih hidup atau pun yang telah wafat, khususnya pemimpin para shalihin, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Hati-hati terhadap kelompok yang tidak ingin dan tidak mau memuliakan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena hal ini ada perbuatan iblis, dimana salah satu sifat iblis adalah tidak mau memuliakan makhluk yang dimuliakan Allah, tidak mau bersujud kepada nabi Adam, kenapa? karena nabi Adam adalah makhluk yang diciptakan dari tanah, sejak puluhan ribu tahun iblis bersujud kepada Allah, namun tidak mau ketika diperintah untuk bersujud kepada nabi Adam As. Dan kita tidak diperintah untuk bersujud kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, namun kita diperintah oleh Allah untuk memuliakan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka wajib memulikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

(الحجرات : 2)

" Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu , sedangkan kamu tidak menyadari." (QS. Al Hujurat : 2)

Di masa pemerintahan sayyidina Umar bin Khattab RA, dimana ketika datang dua orang ke Madinah Al Munawwarah dan mereka masuk ke dalam masjid An Nabawy dan mengeraskan suara mereka disana, maka sayyidina Umar yang di saat itu menjadi khalifah bertanya : *"kalian datnag dari mana?",* mereka menjawab: *" kami datang dari Najd"* maka sayyidina Umar berkata : *' jika kalian penduduk Madinah maka akan aku cambuk kalian karena telah mengeraskan suara di dekat jasad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam",* padahal Rasulullah telah wafat. Al Imam Malik Ar, guru dari Al Imam As Syafi'i Ar, beliau tidak pernah memakai sandal jika berada di Madinah karena memuliakan rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, padahal panas matahari di saat itu sangat menyengat, dan beliau (Al Imam Malik) jika membaca hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam maka tidak boleh ada orang yang bersuara, karena jika ada yang bersuara atau mengeraskan suara ketika hadits Rasulullah dibaca maka sama halnya dengan mengeraskan suara di hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Alhamdulillah kita di majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berada di dalam naungan Allah subhanahu wata'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Akhir dari penyampaian saya, sebagian orang ada yang bertanya-tanya dan hal ini perlu diperjelas : *"Habib Munzir kok mobilnya ganti-ganti, cakep-cakep terus?!".* Alhamdulillah, namun saya sampaikan bahwa saya tidak mempunyai mobil, dan saya tidak pernah berfikir untuk punya mobil. Saya sampaikan bahwa angsuran mobil Galant sudah lunas, tentunya dengan cara kredit yang islami, insyaallah pertemuan yang akan datang kita akan membahas masalah ini agar tidak terkena riba dalam hal kredit ini. Setelah angsurannya lunas saya jual mobil itu untuk membiayai dakwah Majelis Rasulullah ini, jika ada mobil milik majelis maka boleh-boleh saja dan jika saya wafat maka bukan warisan untuk keluarga saya, dan jika istri saya yang punya mobil maka boleh-boleh saja, namun saya pribadi tidak punya mobil dan tidak pula punya rumah, rumah saya mengontrak, saya tidak mau punya rumah atau harta, cukuplah cinta kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. *"Habib kok begitu, tapi kenyataannya kan ada mobil?",* orang lain yang meminjamkan untuk dipakai seminggu atau dua minggu supaya berkah, ada pula yang menyiapkannya dan lainnya, maka janganlah kalian sampai kebingungan dan bertnya-tanya akan hal itu. Saya doakan semoga kalian semua makmur dengan rahmat dan keberkahan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak memiliki apa-apa namun para sahabat banyak yang kaya raya, diantaranya sayyidina Utsman bin 'Affan, sayyidina Abdurrahman bin 'Auf dan yang lainnya banyak dilimpahi keluasan, kemudian digunakan untuk membantu nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dan para

jama'ah yang sekarang biasa membantu dengan berinfak 500 atau 1000 rupiah, mudah-mudahan satu atau dua tahun kedepan bisa membantu dengan mobil, amin. Mohon maaf hal ini saya sampaikan hanya sekedar penjelasan saja.

Selanjutnya kita berdoa bersama semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada kita, semoga acara-acara yang akan kita adakan sukses, semua niat dan hajat kita dikabulkan oleh Allah subhanahu wata'ala, semoga Allah subhanahu wata'ala melimphakan kemakmuran untuk aku dan kalian di dunia dan akhirat...

... فقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهِ...يَا اللهِ... يآ اللهِ.. يارَحْمَن يَارَحِيْم ...لآإِلهَ إِلّاَاللهُ لآ إِلهَ إِلاَّ اللهُ ٱلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لآ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ ٱلعَرْش ٱلعَظِيْمِ...لآ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ ٱلعَرْش ٱلكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ ٱلأمِنِيْنَ.

Terakhir Diperbaharui (Friday, 17 June 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 14 February 2011

Turunnya Wahyu Yang Pertama
Senin, 31 Januari 2011

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا قَالَتْ : أَوَّلُ مَا بُدِئَ بِهِ، رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ الْوَحْيِ، الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ فِي النَّوْمِ، فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا، إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ، ثُمَّ حُبِّبَ إِلَيْهِ الْخَلَاءُ، وَكَانَ يَخْلُو بِغَارِ حِرَاءٍ، فَيَتَحَنَّثُ فِيهِ، وَهُوَ التَّعَبُّدُ اللَّيَالِيَ ذَوَاتِ الْعَدَدِ، قَبْلَ أَنْ يَنْزِعَ إِلَى أَهْلِهِ، وَيَتَزَوَّدُ لِذَلِكَ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى خَدِيجَةَ، فَيَتَزَوَّدُ لِمِثْلِهَا، حَتَّى جَاءَهُ الْحَقُّ، وَهُوَ فِي غَارِ حِرَاءٍ، فَجَاءَهُ الْمَلَكُ، فَقَالَ : اقْرَأْ، قَالَ: مَا أَنَا بِقَارِئٍ، قَالَ: فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي، حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي، فَقَالَ: اقْرَأْ، قُلْتُ : مَا أَنَا بِقَارِئٍ، فَأَخَذَنِي، فَغَطَّنِي الثَّانِيَةَ، حَتَّى بَلَغَ مِنِّي الْجَهْدَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي، فَقَالَ: اقْرَأْ، فَقُلْتُ: مَا أَنَا بِقَارِئٍ، فَأَخَذَنِي فَغَطَّنِي الثَّالِثَةَ، ثُمَّ أَرْسَلَنِي، فَقَالَ: { اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ }

(صحيح البخاري)

Dari Aisyah ra Ibunda kaum mukminin : "Pertama bermulanya Rasulullah saw dari turunnya wahyu, adalah mimpi yang baik dalam tidur, dan beliau saw saat itu tidak melihat mimpi kecuali terlihat seperti cahaya subuh, kemudian beliau saw menjadi menyukai menyendiri, dan beliau terus berkhalwat di Goa hira, dan menyendiri dalam ibadah disana, dan beribadah malam beberapa lama sebelum kemudian kembali pada keluarga, dan beliau semakin asyik berkhalwat, lalu kembali pada Sayyidatina Khadijah ra (istri beliau saw), maka beliau semakin banyak berkhalwat, hingga datang pada beliau saw kebenaran, dan beliau saw sedang di Goa Hira, maka datanglah pada beliau saw Malaikat Jibril as, dan berkata : Bacalah!, beliau saw menjawab : aku tak bisa membaca, maka bersabda Rasul saw bahwa jibril as memelukku hingga aku kepayahan, lalu melepaskanku dan berkata : Bacalah..!, kukatakan : aku tidak bisa membaca. Maka aku dipeluk kedua kali hingga membuatku sesak bernafas, lalu melepaskanku, I dan berkata : Bacalah!, beliau saw menjawab : aku tak bisa membaca, alu aku dipeluknya dengan pelukan yang sangat ketat ketiga kali hingga aku kepayahan dan melepaskanku dan berkata : "BACALAH DENGAN NAMA TUHANMU YANG MAHA MENCIPTA, YANG MENCIPTA MANUSIA DARI TANAH BERLUMPUR, KATAKANLAH, DEMI TUHAN MU YANG MAHA LUHUR" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ اْلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ اْلمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ اْلكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ اْلعَـيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَـيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاْلعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Cahaya keluhuran yang abadi tiada pernah berhenti menerangi jiwa hamba-Nya sepanjang generasi dan zaman, cahaya kebahagiaan yang selalu melimpahkan anugerah kepada hamba-Nya sepanjang masa secara turun temurun hingga masa berakhir, cahaya kenikmatan yang dibagikan kepada hamba-Nya yang taat dan hamba-Nya yang tidak taat, cahaya kasih sayang yang selalu ditawarkan untuk hamba-Nya yang ingin menjawab, cahaya yang menerangi jiwa hamba-Nya dengan iman untuk menyembah-Nya sehingga tidak menyembah selain-Nya, cahaya Allah, Tuhan segenap langit dan bumi Yang Maha memiliki dan Maha Mengasuh, Maha Raja langit dan bumi Yang maha membuka setiap detik kehidupan dengan berjuta hikmah . Belahan barat dan timur merupakan lembaran-lembaran rahasia hikmah ilahi, yang jika ditulis tidak akan pernah tertuliskan, dan jika diingat maka tidak akan ada yang mampu mengingatnya, karena dalam setiap satu detik milyaran kejadian yang terjadi dalam setiap satu hamba, belum lagi jutaan hamba lain yang telah diciptanya. Sang Maha Tunggal dan Maha Abadi ingin menerangi jiwa kita di malam hari ini dengan keinginan luhur untuk berkumpul di dalam cahaya keluhuran-Nya, untuk dijamu dengan cahaya keindahan-Nya yang diantaranya adalah cahaya pengampunan, hidayah dan taufiq yang menghantarkan kita kepada jalan kemuliaan menuju surga Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ

" Barangsiapa menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan mudahkan jalannya menuju surga."

Samudera ilmu adalah Al qur'an Al Karim dan hadits-hadits nabi, yang telah dijelaskan oleh para ulama dan para imam kita bahwa ilmu tebagi menjadi beberapa cabang ilmu, diantaranya ada ilmu tafsir, ilmu musthalah, dan lainnya yang kesemuanya berpadu pada satu nama "Allah", kesemuanya menuntun untuk mengenal "Allah" untuk sampai kepada keridhaan Allah, untuk jauh dan bebas dari murka Allah, untuk mendapatkan rahmat Allah yang lebih besar berupa rahmat yang kekal di dalam kehidupan yang kekal, sungguh kehidupan di dunia penuh dengan kenikmatan dan musibah, begitu pula kehidupan di alam barzakh pun penuh dengan kenikmatan dan penuh dengan musibah, kehidupan di akhirat pun penuh dengan kenikmatan dan musibah. Namun jangan tertipu dengan kehidupan dunia yang singkat, karena kehidupan di alam barzakh lebih panjang yang lebih besar kenikmatannya dan lebih besar pula kesusahannya. Adapunkehidupan akhirat kenikmatannya kekal dan kesusahannya punlebih menyakitkan, maka kehidupan kita yang sekarang ini adalah fase yang pertama dalam kehidupan kita untuk menjadi modal kita dalam kehidupan berikutnya di alam barzakh dan di hari kiamat. Maka penentu kehidupan di alam barzakh dan akhirat adalah kehidupan di dunia ini, kehidupan sebelum di dunia adalah kehidupan di alam ruh dan kita telah dijadikan lupa oleh Allah dari mengingatnya, hingga pada kehidupan dunia kita akan mencapai pada hal-hal yang menuntun kita kepada kebaikan atau kehinaan, sebagaimana firman Allah :

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

(البلد : 10)

"Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan." (QS. Al Balad : 10)

Dalam ayat yang lainnya Allah subhanahu wata'ala berfirman :

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَذْكُورًا ، إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ، إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

(الإنسان : 1- 3)

"Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut, sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat, sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir." (QS. Al Insan : 1-3)

Ada diantara manusia yang tidak percaya bahwa mereka akan menjumpai kehidupan setelah kematian, diantara mereka berkata : *"apa benar akan ada kehidupan setelah kematian, mana buktinya?!",* maka Allah subhanahu wata'ala memberikan jawaban yang sederhana, jika mereka bertanya tentang hal itu maka tanyakan juga dari mana asal mereka, siapa yang memunculkannya, apakah mereka menciptakan diri mereka sendiri, apakah mereka tahu kehidupan sebelum di dunia ini, apakah mereka ingat saat mereka di alam rahim, apakah mereka ingat ketika Allah merangkai tangan, kaki dan seluruh panca inderanya?! dan jika kita tidak mengingatnya apakah berarti kita harus mengingkari kehidupan di alam rahim?!, tentunya tidak demikian dan tak seorang pun diantara kita yang mengingkari kehidupan di alam rahim walaupun kita tidak merasakannya, namun tetap terbukti bahwa ada kehidupan di alam rahim setelah munculnya dan terlahir ke dunia, demikian pula kehidupan di alam barzakh akan diketahui setelah kita memasukinya di alam barzakh kela. Demikian agung anugerah Allah subhanahu wata'ala dan sampailah kita di malam hari yang luhur ini , semoga menjadi pembuka keluhuran yang kekal selama-lamanya setelah malam ini dan tiada lagi malam kehinaan bagi kita selama-lamanya di dunia, di barzakh dan di akhirat, tiada waktu yang hina kecuali Allah tutupi dengan rahmat-Nya, kesalahan ditutupi dengan pengampunan dan tabir-tabir penutup aib. Ya Rahman Ya Rahim, turunkan tabir-tabir penutup aib kami dan bukakan tabir-tabir rahmat untuk kami, amin allahumma amin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits agung yang merupakan satu nukilan daripada proses turunnya kalimatullah, firman Allah subhanahu wata'ala yang pertama membuka rahasia rahmat Allah subhanahu wata'ala menuntun hamba-hamba kepada puncak-puncak keluhuran, hingga terangkatlah derajat para wali Allah, shalihin dan para muqarrabin dan kesemua yang terluhurkan bersumber dari al qur'an al karim, dan alqur'an al karim adalah sumber dari kitab-kitab Allah yang terdahulu. Maka disini dijelaskan bagaimana nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam saat pertama kali menerima wahyu. Dan beberapa hari lagi kita akan memasuki gerbang bulan Rabi'ul Awal, bulan kelahiran sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Turunnya Al qur'an bukan di bulan Safar, bukan pula di bulan Rabi'ul Awal namun di bulan Ramadhan. Maka kita fahami dahulu sebelum kita masuk ke bulan Rabi'ul Awal apa tugas shahib rabi'ul awal, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mencapai usia 40 tahun beliau lebih suka menyendiri di goa Hira' yang juga diikuti dengan mimpi-mimpi yang memperlihatkan kepada beliau cahaya di waktu subuh, sebagai tanda terbitnya risalah, matahari tuntunan keluhuran akan terbit di tangan beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany berkata di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari bahwa tidaklah mustahil penglihatn rasulullah atas cahaya ketika subuh itu adalah dalam keadaan bangun dan sadar diri, karena kalimat "ru'yah" tidak hanya dikhususkan ketika mimpi dalam keadaan tidur saja namun ada kemungkinan kejadian itu terjadi dalam keadaan terbangun yaitu melihat falaq subuh secara langsung bukan dalam mimpi, dan hal itu terus menerus terjadi sehingga beliau mulai terarahkan untuk menerima risalah sebagai tanda bahwa beliau akan segera mengemban risalah kenabian, beliau telah dipilih sebagai pemimpin para nabi dan rasul sebelum beliau dilahirkan bukan setelah beliau berusia 40 tahun, karena Allah subhanahu wata'ala telah berfirman jauh sebelum rasulullah lahir dan sebelum para nabi diutus, Allah telah

mengumpulkan ruh para nabi dan mengambil sumpah kepada mereka, sebagaimana firman-Nya :

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَى ذَلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ فَاشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ، فَمَنْ تَوَلَّى بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

(آل عمران : 81-82)

“Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah, kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan bersungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya. Allah berfirman : "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu". Barangsiapa yang berpaling sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali Imran : 81-82)

Maka ketika rasulullah berumur 40 tahun, muncullah keinginan pada beliau shallallahu ‘alaihi wasallam untuk selalu menyendiri. Jadi kalau di zaman sekarang kita sering mendengar budaya semedi sebenarnya hal itu berawal dari tuntunan Ilahi dan berasal dari Islam juga, bahwa dahulu ada juga yang dinamakan “menyendiri” yang dilakukan oleh nabi Muhammad dan nabi-nabi terdahulu namun tidak seperti yang dilakukan oleh orang-orang di zaman sekarang yang hanya duduk diam saja, tetapi yang dimaksud berkhalwat adalah menghindari aktivitas dari banyak orang dengan beribadah sendiri dan menjauhi pergaulan, namun tidak secara terus menerus tanpa henti, akan tetapi setelah beberapa hari turun dari goa dan pulang kepada istri-istrinya dan keluarganya, kemudian kembali lagi ke gua Hira’ setelah beberapa hari pulang lagi kepada keluarga dan istrinya, demikian seterusnya, dan yang terakhir kali beliau lama tidak turun dari godaan saat itu datanglah kebenaran , beliau bersabda : *“datang kepadaku malaikat Jibril, kemudian dia berkata kepadaku : “bacalah”, maka rasulullah berkata : “aku bukan orang yang pandai membaca”, kemudian malaikat Jibril memeluknya dengan keras, kemudian dia kembali berkata : “bacalah”, maka beliau shallallahu ‘alaihi wasallam berkata : “aku bukan orang yang pandai membaca” , maka malaikat Jibril AS kembali memeluk nabi shallallahu ‘alaihi wasallam dengan erat lalu melepaskannya lagi, kemudian berkata kepada rasulullah : “bacalah”, maka beliau berkata : “aku bukanlah orang yang pandai membaca”, dan dijelaskan di dalam Fathul Bari oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany bahwa dalam ucapan Rasulullah yang ketiga terdapat tanda tanya yaitu : “apa yang harus aku baca?”* maka berkatalah Jibril As :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(العلق : 1-3)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah.” (QS. Al ‘Alaq : 1 - 3)

Kalimat ini menjadi tuntunan bagi semua pembaca dan penuntut ilmu, bahwa semua yang kita baca yang dilandasi dengan nama Allah Yang Maha Pencipta dan memunculkan rahasia keluhuran sang pencipta, maka apa-apa yang kita baca akan menuntun kepada jalan kebenaran, sebaliknya bacaan yang dilandasi hawa nafsu atau hampa dari niat baik maka iblis dan syaitan bisa mempengaruhinya. Maka ketika membaca hadirkanlah keluhuran Allah subhanahu wata’ala Yang Maha Pencipta maka apa-apa yang engkau baca akan membuka hikmah-hikmah yang lebih dari yang biasa engkau fahami. Jika seseorang membaca satu kata maka ia akan menemukan ribuan hikmah yang Allah akan bukakan dibalik kata itu, misalkan seseorang melihat tulisan hijau, maka orang yang membacanya dengan pemahaman yang kosong maka hanya akan terlintas di benaknya warna hijau saja, namun jika dia membacanya dengan keluhuran dan dihayati dengan penuh makna maka akan muncul berbagai hikmah dan akan terbesit dalam benaknya dari kata

hijau itu, diantaranya adalah banyak tumbuh-tumbuhan yang berwarna hijau, juga dikatakan oleh para ilmuwan bahwa warna hijau bisa mengobati mata yang kelelahan yang terkena radiasi, tumbuhan bermacam-macam jenisnya dan kesemuanya adalah ciptaan Allah, maka dengan satu kata "hijau" engkau akan tenggelam dalam rahasia keluhuran ilahi jika engkau membacanya dengan penuh makna. Belum lagi dengan kata-kata yang lainnya, sungguh engkau akan larut berjam-jam atau bahkan berhari-hari jika rahasia keluhuran ilahi terungkapkan. Demikianlah kalimat-kalimat hikmah ilahiyyah yang tersimpan dalam setiap kata. Oleh sebab itu, Allah mengajari kita untuk membuka jutaan hikmah yang terpendam yang belum kita fahami dari hal-hal yang mungkin telah ratusan ribu kali kita membacanya, bagaimana caranya ? yaitu membaca *"dengan nama Tuhanmu Yang Maha Pencipta",* DIA telah menciptakan dari kalimat itu terdapat keluhuran yang banyak untukmu. Dan setelah kejadian ini maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam didesak oleh rahasia wahyu yang demikian dahsyatnya hingga beliau menjadi risau, bingung dan takut kemudian keluar dari goa Hira' turun menuju rumah sayyidah Khadijah Ra, setelah masuk ke rumah beliau berkata : *"selimuti tubuhku",* tubuh beliau menggigil kedinginan karena baru pertama kali menerima wahyu Ilahi, maka sayyidah Khadijah Ra menutupi beliau dengan selimut dan menenangkannya kemudian sayyidah Khadijah berkata : *" Apa yang terjadi wahai Muhammad ",* maka beliau berkata : *"aku merasa takut dan risau",* maka sayyidah Khadijah berkata : *"Janganlah takut dan risau, Allah tidak akan mengecewakanmu karena engkau adalah orang yang paling baik, sopan, dermawan dan suka membantu orang yang kesusahan".* Di masa jahiliyyah manusia pun telah mengenal Allah, namun mereka mengenal Allah bahwa Allah Maha Tunggal namun ada tuhan-tuhan yang lainnya hingga mencapai 360 tuhan lainnya, namun mereka telah mengenal Allah subhanahu wata'ala dan menganggap-Nya sebagai rajanya Tuhan. Maka Rasulullah menceritakan kejadian itu, maka sayyidah Khadijah mengajak beliau shallallahu 'alaihi wasallam untuk bertemu dengan pendeta Buhaira, dia seorang yang beragama Nasrani yang menulis kitab Injil dengan bahasa Ibrani, dia saudara sepupu sayyidatuna Khadijah Al Kubra yang telah lanjut usia dan buta, maka sayyidatuna Khadijah menceritakan kepadanya tentang Rasulullah, hingga peristiwa yang terjadi di gua Hira' bersama malaikat Jibril, maka pendeta itu terkejut dan berkata : *" Barangkali dia adalah malaikat yang turun membawa wahyu kepada Ibrahim, Musa, dan Isa 'alaihim as salam",* maka pendeta Buhaira itu menangis dan berkata : *"wahai Muhammad, engkau akan terusir dari kampung halamanmu dan engkau akan hijrah ke tempat lain, seandainya aku diberi kesempatan untuk hijrah bersamamu maka aku akan ikut bersamamu dan aku akan menjadi pihak yang menolong dan mendukungmu wahai Muhammad, seandainya waktu itu terjadi saat aku masih hidup, maka sembunyikan dia wahai Khadijah dan jangan banyak bergaul dengan banyak orang".* Pendeta Buhaira sudah mengetahui cirri-ciri nabi akhir zaman, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan sayyidah Khadijah Ra kembali ke rumahnya dan dua hari setelah itu wafatlah pendeta Buhaira, maka tidak ada yang bisa dijadikan saksi atas peristiwa itu karena pendeta Buhaira sangat dipercaya oleh kuffar quraiys. Lalu beberapa waktu kemudian sebagaimana riwayat Fathul Baari bisyarh Shahih Al Bukhari, rasulullah melihat malaikat Jibril AS berdiri di antara langit dan bumi dan berkata : *"aku Jibril dan engkau Muhammad, aku Jibril dan engkau Muhammad, aku Jibril dan engkau Muhammad".* Al Imam Qadhi 'Iyadh hujjatul islam wabarakatul anam menjelaskan bahwa ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam saat turunnya wahyu yang pertama kalinya, maka rasulullah dipeluk oleh malaikat Jibril sedemikian kerasnya karena begitu rindunya Jibril kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena telah milyaran tahun malaikat Jibril menunggu-nunggu waktu untuk berjumpa dengan makhluk yang paling dicintai Allah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dimana malaikat Jibril telah diperintah untuk membantu kelahirannya, membelah dadanya dan yang lainnya, kemudian tibalah saatnya tugas yang teragung yaitu menjadi teman manusia yang paling dicintai Allah subhanahu wata'ala dalam penyampaian wahyu, maka karena kerinduan yang dahsyat disaat peristiwa diturunkannya wahyu yang pertama kali malaikat Jibril memeluk rasulullah hingga 3 kali. Maka setelah Rasulullah melihat malaikat jibril berdiri di antara langit dan bumi dan berkata : *"aku Jibril dan engkau Muhammad",* maka Rasulullah risau dan masuk ke rumahnya dan berkata : *"tutupi tubuhku",* maka turunlah wahyu Allah yang kedua yaitu :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ، قُمْ فَأَنْذِرْ ، وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ، وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ، وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

(المدثر : 1-5)

“Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Rabbmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah”. (QS. Al Mudatssir : 1 – 5)

Allah berfirman : *“Wahai yang berselimut”,* saat itu nabi sedang berselimut karena risau, *“Bangunlah dan beri peringatan”,* kepada hamba-hamba Allah di muka bumi, *“dan agungkanlah Tuhan-Mu”,* sebarkan kemuliaan nama Tuhan-Mu, *“dan pakaianmu bersihkanlah”,* ayat ini terdapat dua arti secara bahasa dan secara ma’nawi, secara bahasa Al Imam Ibn Hajar mengatakan maksudnya adalah agar pakaian nabi tidak menjulur ke tanah sehingga bisa terkena najis sebagaimana pakaian kuffar quraisy, adapun secara ma’nawi adalah bahwa rasulullah lebih mensucikan diri lagi, lebih banyak beribadah lagi sebagaimana firman Allah subhanahu wata’ala :

وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ

(الأعراف : 26)

“ Dan pakaian taqwa itulah yang baik.” (QS. Al A’raf : 26)

Maka mulailah perintah Allah subhanahu wata’ala kepada nabi untuk berdakwah, di saat yang paling sulit, di saat orang-orang dalam kejahatan dan asyik dengan kejahatannya, di saat seperti itu justru diperintah harus meninggalkan segala kejahatannya, seperti menyembah berhala, mungkin hal ini masih mudah untuk ditinggalkan karena hal ini bukan termasuk hiburan dan mereka pun tidak semuanya menyembah berhala, namun kejahatan lain seperti minuman keras, zina, berjudi, yang bersifat hiburan jika diperintah untuk ditinggalakan maka hal itu berat. Maka rasulullah mulai berdakwah dan mengajak manusia kepada Islam, adapun yang pertama kali masuk Islam adalah sayyidah Khadijah binti Khuwailid, inilah diantara keutamaan wanita karena wanitalah yang pertama kali masuk Islam, dan setelah itu adalah sayyidina Ali bin Abi Thalib kw, kemudian sayyidina Abu Bakr As Shiddiq RA. Para imam mengelompokkannya menjadi 3 bagian, yaitu dari kaum wanita yang pertama kali masuk Islam adalah sayyidah Khadijah RA, dari golongan orang dewasa yang pertama kali masuk Islam adalah sayyidina Abu Bakr As Shiddiq, dan dari kalangan pemuda yang pertama kali masuk Islam adalah sayyidina Ali bin Abi Thalib Kw. Ketiga orang inilah yang pertama kali mengenal Islam, kemudian semakin hari bertambah banyak yang masuk Islam dan mulai semakin banyak desakan dan banyak diperangi .

Hadirin hadirat yang dimulikan Allah
Betapa beratnya perjuangan dalam hari-hari sayyidina Muhammad di saat itu, beliau adalah orang yang paling berlemah lembut dan tidak mau menyakiti perasaan orang lain, sampai-sampai karena tidak ingin terjadi permusuhan dengan kaum musyrikin kuffar quraisy ketika rasulullah diminta oleh kuffar quraisy untuk sama-sama menyembah Tuhan mereka, dan mereka akan menyembah Allah, maka nabi ingin menerima tawaran itu namun nabi tidak akan menyembah Tuhan mereka dan tetap hanya menyembah Allah, tetapi sekedar hadir dan duduk bersama mereka, namun Allah subhanahu wata’la menolak hal itu dengn firman-Nya:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ، لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ، وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ، وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ، وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ، لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

(الكافرون : 1 – 6)

“Katakanlah: "Hai orang-orang kafir!" , aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Ilah yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Ilah yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku (QS. Al Kaafiruun : 1-6)

Ayat ini bukan berarti membuka permusuhan, namun sebagai pemisah agar nabi Muhammad tidak sampai ikut dalam peribadatan orang kuffar quraisy. Desakan-desakan seperti itu telah terjadi pada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan semakin hari bertambah semakin berat, karena satu-satunya pengikut nabi di saat itu yang mempunyai kekuatan hanya sayyidina Abu Bakr As Shiddiq RA dan selainnya adalah kaum dhu’afa dari kalangan para budak dan bekas para budak, tidak ada para pembesar yang mengikuti agama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, hingga hampir sepuluh tahun barulah sayyidina Hamzah bin Abdul Muthallib pembesar quraisy, paman Rasulullah mulai masuk Islam, kemudian sayyidina Umar bin Khattab RA dan para pembesar quraiys lainnya mulai masuk Islam, maka janji pendeta Buhaira terjadi, setelah perjumpaannya dengan beliau shallallahu ‘alaihi wasallam, 13 tahun kemudian diusirlah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dari Makkah, sebenarnya nabi Muhammad mau bertahan di Makkah namun beliau tidak tega melihat para sahabatnya terus dibantai dan dikecam, maka sebagian diantara mereka berangkat ke Habsyah dan diantara mereka ketika sampai di tengah-tengah perjalanan dibunuh. Mereka yang hijrah ke Madinah pun demikian, jika dia menjadi seorang istri maka dibantai oleh suaminya, jika dia adalah seorang anak maka ia disiksa oleh orang tuanya, jika dia adalah seorang pedadang maka semua orang memutuskan hubungan perdagangan dengannya, jika dia adalah anak buah maka dia akan dipecat oleh majikannya, demikian terus kesulitan menimpa orang-orang Islam di saat itu, di awal perjuangan Sang nabi, demikianlah kemuliaan kaum muhajirin Ra. Sayyidina Abu Bakr As Shiddiq sangat mencintai rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, namun karena kecintaannya yang sangat dalam itu justru membuat kuffar quraisy cemburu, dan yang lain tidak dicemburui karena tidak mempunyai harta, sedangkan Abu Bakr As Shidddiq seorang yang kaya raya dan mencintai Rasulullah maka cemburulah para kuffar quraisy, terlebih lagi ketika rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam akan dipukuli maka sayyidina Abu Bakr berteriak dan berkata :

أَتَقْتُلُوْنَ رَجُلاً أَنْ يَقُوْلَ رَبِّيَ اللهُ

“ Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia menyatakan: "Tuhanku adalah Allah”.

Maka mereka berpaling kepada Abu Bakr As Shiddiq dan memukuli Abu Bakr As Shiddiq, maka Abu Bakr pun dibela oleh para pengikutnya dan keluarganya yang para bangsawan, namun keadaannya sudah tidak bisa dibedakan lagi antara mata, hidung, dan bibirnya karena bekas pukulan kaum kuffar quraisy, maka beliau di bawa ke rumahnya, maka para kerabat dan keluarganya berkata : *“ jika Abu Bakr meninggal dunia maka siapa saja yang memukuli Abu Bakr harus pula dibunuh juga”,* namun setelah beliau sadar pertama kali yang terucap dari lisan beliau adalah : *“bagaimana keadaan rasulullah ?”* maka para bangsawan yang belum masuk Islam yang ada disekitarnya pun marah mendengar ucapan Abu Bakr, dan berkata : *“ kami yang menyelamatkan dan membelamu, namun ketika engkau sadar orang yang pertama kali engkau tanyakan adalah Muhammad, padahal dialah yang menjadi penyebab sehingga engkau dipukuli”.* Maka Abu Bakr meminta kedua anaknya untuk membantu dan membawa beliau ke rumah rasulullah, maka Rasulullah keluar dari rumahnya dan menemui sayyidina Abu Bakr kemudian mereka pun saling berpelukan dan menangis, maka tidak lama kemudian sayyidina Abu Bakr memutuskan untuk hijrah meninggalkan Rasulullah ke Habsyah dengan membawa kaum dhu’afa untuk hijrah bersamanya, maka dengan berat hati rasulullah pun mengizinkannya. Dan setelah sampai di batas Madinah sayyidina Abu Bakr bertemu dengan teman-temannya yang belum masuk Islam dan berkata : *“wahai Abu Bakr, apakah engkau akan berangkat untuk berdagang?”,* Abu Bakr menjawab : *“tidak, namun kami akan pergi hijrah”,* orang itu berkata : *“Hijrah kemana wahai Abu Bakr, dan mengapa kau akan hijrah?”,* Abu Bakr menjawab : *“Hijrah ke Habsyah karena jika aku disana orang quraisy akan menyiksa sahabatku Muhammad, karena mereka cemburu terhadap aku”,* maka orang itu berkata : *“kembalilah, aku yang yang akan bicara pada pembesar-pembesar quraisy”,* maka orang itu bertemu dengan pembesar quraisy dan berkata : *“mengapa kalian mau mengusir orang yang sangat baik dan dermawan, suka membantu orang lain”,* seakan-akan mereka mengatakan dia adalah aset besar bagi Makkah. Maka sayyidina Abu Bakr As Shiddiq dibuatkan tempat ibadah khusus untuknya dan beliau beribadah disana, shalat dan selalu membaca Al qur’an disana, dimana ketika beliau membaca Al qur’an air mata tidak pernah bisa tertahan. Maka anak-anak, pemuda, dan kaum wanita menyukai dan mendengar bacaan sayyidina Abu Bakr As

Shiddiq, maka kuffar quraisy marah dan menghancurkan tempat peribadatannya itu. Dan tidak lama kemudian rasulullah telah mendapatkan izin dari Allah untuk hijrah ke Yatsrib tepatnya di bulan Muharram, maka para sahabat mulai berangkat hijrah, namun sayyidina Abu Bakr belum diizinkan untuk hijrah dan rasulullah masih terus menahannya untuk tidak berangkat hijrah, hingga tiba waktunya dimana Rasulullah datang kepada Abu Bakr, dan Abu Bakr berkata : *"adakah izin untuk hijrah wahai rasulullah?"*, maka Rasulullah menjawab : *"iya telah ada izin untuk hijrah"*, Abu Bakr berkata: *"bolehkah aku menemanimu wahai Rasulullah?"*, Rasulullah menjawab : *"Hijrahlah bersamaku wahai Abu Bakr"*, maka Abu Bakr As Shiddiq menangis terharu karena akan hijrah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Demikianlah sekilas dari rahasia kemuliaan turunnya Al qur'an Al Karim, hari-hari yang sulit dilewati oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam 14 abad yang silam, namun perjuangan-perjuangan menuju tegaknya tauhid hingga malam hari ini belum selesai di sebagian tempat, kita yang di Jakarta merasa aman dan tenang melakukan ibadah, shalat dan lainnya, namun di sebagian wilayah di luar Indonesia masih ada jika seseorang mengenakan peci putih atau mengenakan pakaian yang islam ia dikejar-kejar dan dianggap sebagai teroris, semoga Allah subhanahu wata'ala memakmurkan muslimin, amin. Kemarin ketika saya kunjungan ke Denpasar dan Banyuwangi, subhanallah sambutan mereka luar biasa, Alhamdulillah Islam di Denpasar semakin berkembang, dan aparat keamanan sama-sama bersatu untuk mendukung majelis rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di Denpasar dan 9 kabupaten lainnya, mereka mendukung dakwah ini karena dakwah ini damai dan tidak membuat perpecahan antar ummat beragama, bahkan sangat diterima oleh orang-orang hindu karena dakwah kita secara lembut dan indah dan sebagian dari mereka ada juga yang hadir di majelis. Acara dimulai setelah Isya' dan selesai jam 22.45 WIT, lebih cepat 1 jam dari daerah Jakarta. Setelah acara selesai langsung menuju ke Banyuwangi, dikarenakan penerbangan lambat maka baru tiba di Banyuwangi jam 03.00 dini hari, kemudian paginya langsung acara Haul Al Imam Fakhrul wujud dan pembacaan maulid Ad Dhiyaa' Al Laami' yang pertama kali dan sekalian mengijazahkan maulid Ad Dhiyaa' al Laami' disana . Setelah selesai majelis di Banyuwangi langsung menuju Denpasar dan penerbangan ke Jakarta jam 17.30 WIT. Saya tidak berpanjang lebar, satu hal yang perlu saya sampaikan koreksi atas tausiah malam Selasa lalu, bahwa doa :

رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

(مريم : 4)

" Ya Rabbku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalalu telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdo'a kepada Engkau ." (QS. Maryam : 4)

Itu adalah doa nabi Zakaria. Selanjutnya kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala semoga kita diberikan keberkahan, keluhuran, pengampunan, kesehatan, kebahagian dan kesuksesan. Hanya Allah Yang Maha Mampu mengubah segala keadaan, kita tetap berusaha namun sungguh usaha kita akan lebih dimudahkan jika dibantu dengan kekuatan Allah subhanahu wata'ala. Jika seekor semut akan menempuh jarak yang jauh dan dengan kita meniupnya saja maka ia akan sampai dalam hitungan detik, terlebih lagi kekuatan Allah subhanahu wata'ala, jika DIA ingin menyampaikan kita kepada hajat kita, semoga Allah subhanahu wata'ala mempercepat pengabulan hajat-hajat kita, amin allahumma amin..

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَنُ يَارَحِيْمُ ...لاَإِلهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْآمِنِيْنَ.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Semoga Allah tidak lagi menyisakan sebutir dosa pun dalam diri kita, semoga acara maulid nabi besar yang akan datang sukses, semua majelis dzikir dan majelis ta'lim para ahlu sunnah waljama'ah semakin maju dan sukses sehingga menjadi benteng bagi Negara kita dari kerusakan aqidah dan musuh-musuh Islam, amin allahumma amin. Selanjutnya kita membaca qasidah Ya Arhamarrahimin untuk mendoakan muslimin muslimat, kemudian talqin kalimah tauhid dan doa penutup oleh Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, yatafaddhal masykura…

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 25 November 2010

Tanda Munculnya Kemakmuran Bagi Muslimin-Muslimat Senin, 22 November 2010

قالَ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لا تَقُومُ السَّاعَةُ، حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ،وَتَكْثُرَ الزَّلازِلُ، وَيَتَقارَبَ الزَّمَانُ، وَتَظْهَرَ الْفِتَنُ، وَيكْثُرَ الْهَرْجُ، وَهُوَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ، حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ، فَيَفِيضَ.

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : "Tiada akan datang hari kiamat hingga tercabutnya ilmu, dan terjadi banyak gempa, dan waktu terasa bergulir cepat, dan munculnya banyak fitnah, dan banyaknya perkelahian dan pembunuhan, hingga berlimpah pada kalian harta, maka harta ditumpahkan seluas-luasnya" (Shahih Bukhari)

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh,

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِيْ هَذَا الْجَمْعِ الْعَظِيْمِ

Limpahan Puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha Menciptakan segala anugerah, dan berpadu segala anugerah terluhur Nya pada satu makhluk Yang Paling di Cintai Nya, Yang dengan mencintainya terbukalah kesempurnaan iman, yang pada setiap ucapan kalimat tuntunannya tersimpan rahasia keridhaan Allah, dan itulah anugerah terluhur, Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam Yang Allah utus sebagai pembawa dan pengenal iman, iman adalah kenikmatan terbesar bagi kita, dan Allah subhanahu wata'ala menerbitkan iman dengan Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebagai matahari penerbitnya, menerangi kita sebagaimana firman Nya subhanahu wata'ala :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

"Wahai Nabi, Sungguh Ku utus engkau untuk menjadi saksi, saksi bagi setiap umatnya dan saksi bagi para Nabi yang terdahulu dan pembawa kabar gembira dan pembawa teguran dan sebagai penyeru kejalan Allah dengan izin Allah" (QS Al Ahzab 46)

Maksud kalimat "izin Allah" adalah seruan Beliau shallallahu 'alaihi wasallam itu demikian luhurnya dan tidak akan berhenti dengan wafatnya Beliau, tapi berkelanjutan dari zaman ke zaman abadi, menghantar manusia menuju keluhuran yang fana dan yang abadi.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,

Demikian Sang Pemilik keabadian, telah menganugerahkan kepada kita seorang pemimpin dan imam yang sangat luhur yang dengan mengikuti Beliau terbitlah cinta Allah yang tidak di terima cinta kepada Allah kecuali dengan mengikuti Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Katakanlah jika kalian mencintai Allah, ikutilah aku (Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam), maka kalian akan dicintai Allah dan Dia swt akan mengampuni dosa dosa kalian, dan Allah itu Maha Mengampuni dan Maha Berkasih sayang" (Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam)" (QS Ali Imran 31). Allah palingkan semua orang yang ingin mencintai Allah untuk mengikuti Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kalian akan di Cintai Allah dengan mengikuti Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

"Dan diampuni dosa – dosa kalian"
Allah semoga memberi kita kemudahan untuk mengikuti Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dhahiran wa bathinandidunia dan bersama Beliau di akhirat.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Seraya berfirman Jallawa'ala :

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ أَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ، وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ

"Mereka yang tidak mau beriman kepada Sang Nabi maka terhapuslah seluruh amal – amal baik mereka dan mereka yang beriman dan beramal Shaleh, beriman dengan apa yang Ku turunkan kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beliau itu adalah kebenaran dari Tuhan pemilik mereka semua yang memelihara seluruh mereka manusia keturunan Adam" (QS Muhammad 1-2)

Setiap detik didalam pemeliharaan Ilahi, pemandangannya, pendengarannya, lisannya, detak jantungnya, setiap nafasnya, yang semuanya berada didalam pemeliharaan Yang Maha Tunggal, ketika Allah mencabut satu darinya maka penglihatan tidaklagi bisa melihat kecuali dengan izin Nya, pendengaran tidak bisa mendengar kecuali dengan izin Nya, seluruh sel tubuh tidak akan berfungsi kecuali dengan perintah Nya, kecuali dengan instruksi Ilahi untuk terus berbakti kepada kita dan menopang apa yang kita inginkan baik dan buruknya dan kebaikan akan kembali kepada kita 10 kali lebih besar hingga 700 kali lebih besar dari kebaikan itu sendiri dan kejahatan akan kembali pula kepada kita satu kali saja, namun merugilah mereka yang berbuat kejahatan. Semoga Allah menjauhkan kita dari segala perbuatan yang jahat dhahir dan bathin, amin Allahumma amin.

"ketika mereka para sahabat merasakan banyak yang berbuat dosa dan kesalahan, hati mereka gundah dan tidak tenang ingin mendapatkan pengampunan yang jelas dari Allah maka Allah swt berfirman menceritkannya :

وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

"mereka berdatangan kepadamu (wahai Muhammad), lalu mereka mohon pengampunan dosa kepada Allah subhanahu wata'ala dihadapan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam memohonkan pengampunan dosa untuk mereka, (mereka itu yang datang kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan beristighfar mohon pengampunan kepada Allah di depan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam) ***akan menemui Allah menerima seluruh taubat mereka dan Allah akan berkasih sayang pada mereka" (QS Annisa 64)***

Allah menyambut mereka yang berdatangan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beristighfar kepada Allah subhanahu wata'ala dihadapan Rasulullah, kenapa Allah subhanahu wata'ala riwayatkan dan sampaikan kejadian ini di dalam Al Qur'an padahal itu jarang terjadi pada shahabah, Allah ingin kemukakan bagaimana mulianya kedudukan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dihadapan Allah "mereka itu ketika telah mendhalimi diri mereka sendiri, banyak diantara mereka yang merasa banyak telah berbuat dosa datang kehadapanmu wahai Muhammad, mereka berdatangan kehadapan Rasulullah lalu baru beristighfar kepada Allah karena mereka tau cintanya kepada Allah paling banyak ada pada Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mereka tidak tau kemana lagi harus

mencari maaf dan cinta yang lebih besar dari pada duduk didekat Muhammad Rasulullah untuk mendapat pengampunan kepada Allah”

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Oleh sebab itu berkata Sayyidina Abu Hurairah radhiyallahu'anhu :
“ Wahai Rasulullah ketika kami sedang memandang wajahmu maka terangkat iman kami kepada keluhuran jauh dari pada saat kami tidak sedang melihatmu” Demikian indahnya cahaya hidayah yang Allah terbitkan di wajah SayyidinaMuhammad shallallahu 'alaihi wasallam

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Sampailah kita ke majelis luhur ini dengan undangan Ilahi untuk mencapai keluhuran yang lebih dari sebelumnya untuk terus di muliakan oleh Allah dari kehinaan menuju kemuliaan, dari kemuliaan menuju kemuliaan yang lebih, tangga – tangga keluhuran yang telah di hamparkan Allah kepada kita hingga naik derajat kita hingga naik lebih luhur dari pada sebelum kedatangan kita ke majelis ini dan keluar dari sini terus membawa rahmat dan teruslah dan teruslah dan janganlah bosan duduk bersama keridhaan Allah dan Rasul Nya.

Saudara saudariku yang di muliakan Allah,
Allah subhanahu wata'ala tiada henti – hentinya melimpahkan kemuliaan kepadaku dan kalian dan umat ini, walaupun kita melihat adanya musibah disana sini, Gunung Merapi, bencana Alam dan lain sebagainya sebagai teguran dan penghapusan dosa, bukan sebagai kemurkaan untuk umat Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Ingatlah dimasa terdahulu jika Allah subhanahu wata'ala melihat umat Nabiyallah Musa yang telah jelas – jelas Allah tolong dengan terbelahnya lautan agar mereka selamat dari kejaran Fir’aun lalu Allah timpahkan lautan untuk menenggelamkan Fir’aun, lalu mereka masih juga berbuat maksiat kepada Allah. ***“Maka Ku angkat Gunung Tursina diatas kepala umat Nabi Musa,*** gunung itu diatas kepala mereka diangkat, mereka di perintah oleh Allah, dipaksa untuk berjanji setia meninggalkan dosa dan taat untuk bersujud kepada Allah subhanahu wata'ala, maka mereka sujud dengan takutnya, takut gunung itu runtuh diatas kepala mereka” Bukan Allah membuat ledakan kecil, atau awan panas, tapi gunung itu di angkat diatas kepala mereka, jika mereka tidak mau sujud akandi timpakan keseluruhan gunung itu diatas mereka dan hilanglah semua ummat itu.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Bagaimana Allah telah membela umat Nabi Musa a.s namun Allah subhanahu wata'ala juga adil ketika pembelaan Allah dibalasdengan hal yang kufur dan maksiat maka Allah subhanahu wata'ala memaksakan mereka untuk taat kepada Nya subhanahu wata'ala dengan mengangkat Gunung Tursina maka sungguh hal yang terjadi bagi kita ini sangatlah kecil, umat – umat sebelumnya.

Ummat Nabiyallah Daud alaihi salaam ketika sudah dilarang untuk tidak boleh mengambil ikan bernelayan di hari sabtu, namun masih juga mereka berbuat, maka Allah subhanahu wata'alaberfirman :
“jadilah kalian kera – kera, (monyet – monyet) yang hina, (QS Al baqarah 65) berubahlah mereka menjadi kera keseluruhannya yang masih juga tidak taat kepada perintah untuk tidak boleh bernelayan di hari sabtu untuk umat itu, 3 hari kemudian mereka wafat”
Demikian di jelaskan pd kitab kitab tafsir, 3 hari hidup sebagai kera karena menolak perintah Allah subhanahu wata'ala, bermaksiat kepada Allah subhanahu wata'ala, kenapa Allah berbuat demikian, karena usia mereka sangat panjang, namun usia umat ini yang sangat singkat dan Nabi Nya yang paling mulia, yang paling indah, ketika mereka telah berkata, yang Allah subhanahu wata'ala ceritakan :

وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقَّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

“ketika mereka berkata (Kata Allah) orang – orang Quraisy, berkata ‘wahai Allah (mereka juga percaya kepada Allah, orang Quraisy musyrikin itu percaya kepada Allah juga, dan mereka percaya ada 360 tuhan berhala lainnya selain Allah subhanahu wata'ala) ***jika Muhammad ini membawa kebenaran buktikan dengan turunnya hujan batu untuk kami dan dengan datangnya siksaan yang pedih sebagai bukti bahwa beliau ini membawa kebenaran” (QS Al Anfal 32)***

Allah yang menjawab (Allah ceritakan ucapan itu) ketika mereka berkata :

وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقَّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ، وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

"ketika orang – orang musyrikin Quraisy berkata 'wahai Allah jika ini kebenaran dari Mu maka tumpahkan kepada kami hujan batu dan siksaan pedih, bukti bahwa Muhammad ini membawa kebenaran…."

Lalu Allah meneruskan ayatnya : ***"Allah tidak akan menyiksa mereka musyrikin Quraisy selama engkau wahai Muhammad masih berada diantara mereka" (QS Al Anfal 32-33)*** Musyrikin Quraisy yang telah menantang Allah masih Allah tahan siksanya karena diantara mereka ada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Allah jelaskan : ***"Allah tidak akan menyiksa mereka dan tidak akan menurunkan azab atas mereka kalau engkau ada diantara mereka"***

Hadirin hadirat, padahal mereka layak mendapatkan bala dan azab, mereka menantang Allah kalau ini kebenaran turunkan hujan batu, tetap Allah tolak karena ada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam diantara mereka, Rahmatan lil'alamin
Lalu Allah teruskan :
"dan tiadalah Allah akan menurunkan siksaan pada mereka selama ada di antara mereka yang beristighfar" mohon pengampunan yang banyak maka wilayah – wilayah sekitarnya akan aman, demikian di jelaskan di dalam kutubuttafaasir bahwa yang di maksud bahwa semua orang harus istighfar baru Allah jauhkan musibah, tidak !!! tapiwalau ada sebagian orang yang beristighfar para shalihin shalihat yang berdzikir yang beristighfar memohon pengampunan itu akan membuat Allah menyingkirkan musibah dari pada orang – orang yang jahat walaupun ada di sekitar mereka, Warisan dari pada kemuliaan Rahmatan lil'alamin sayyidina Muhammadshallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Dimalam yang luhur ini sampailah kita kepada hadits Rasul shallallahu 'alaihi wasallam

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ، حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ،وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ، وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ، وَتَظْهَرَ الْفِتَنُ، وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ، (وَهُوَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ، حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ، فَيَفِيضَ. (صحيح البخاري

"belum akan datang hari kiamat, kecuali tanda – tandanya adalah tercabutnya ilmu"

Bagaimana tercabutnya ilmu ? Rasul bersabda di riwayatkan di dalam Shahih Bukhari dalam riwayat lainnya : ***"Allah subhanahu wata'ala mencabut ilmu, (bukan mencabut, langsung dari dada hamba – hambanya ilmu itu dari hati hambanya, Bukan !!!) akan tetapi Allah subhanahu wata'ala mencabut ilmu dari dunia itu dengan mewafatkan para ulama"*** Semoga Allah memanjangkan usia para ulama kita, ***"sampai satu wilayah tidak lagi tersisa ulama, maka mereka terpaksa mengambil orang yang tidak tahu apa – apa sebagai dianggap ulama maka mereka ditanya, mereka berfatwa semaunya, maka mereka sesat dan menyesatkan"(shahih Bukhari)***

Hadirin hadirat dalam riwayat lainnya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :
"para Shalihin wafat dan wafat sampai tidak tersisa lagi shalihin di satu wilayah maka Allah tidak peduli lagi apa yang menimpa wilayah itu, kebaikan kah atau keburukan, tangisankah, apapun yang mereka perbuat Allah tidak lagi melihatnya" (Shahih Bukhari)
Maksudnya keberadaan para Shalihin adalah paku – paku di muka bumi dan ketidak beradaan mereka dan kemangkatan mereka adalah akan membuat semakin banyaknya musibah karena merekalah yang paling banyak istighfar, merekalah banyak do'a, merekalah yang banyak dzikir maka bagaimana cara menolak musibah ? membangkitkankembali generasi ahlul dzikir, generasi shalihin, generasi ahlul Sujud. Semoga bangkit muslimin muslimat dengan generasi shalihin, generasi muqarrabin.Amin Allahumma amin.
Juga dengan semakin cepatnya perputaran waktu, terasa semakin cepat waktu itu dari mulai pagi baru saja istirahat sebentar sudah waktu dhuhur, baru dhuhur sudah masuk Ashar, baru selesai Ashar tidak lama maghrib, isya' serasa hari semakin hari semakin cepat, menunjukkan waktu hari akhir akan segera semakin mendekat, ***dan banyaknya gempa bumi,*** di mana – mana terjadi gempa, gunung merapi buat gempa, Tsunami buat gempa, banjir buat gempa, tanpa sebab gempa terjadi, di mana – mana gempa, ***dan munculnya banyak fitnah,*** banyak fitnah di sini di riwayat lainnya yaitu banyak yang mengaku Nabi, ada yang mengaku Tuhan, ada yang mengaku malaikat ***dan semakin banyak terjadi pembunuhan dan pembunuhan,*** terjadi pembunuhan, perpecahan, saling hantam satu sama lain, itu

semua terus terjadi ***sampai datang waktunya nanti berlimpah pada kalian harta dan dia betul – betul dilimpah ruahkan oleh Allah subhanahu wata'ala.***

Hadirin hadirat ini ditanyakan oleh para sahabat dalam riwayat lainnya
"wahai Rasul, kami bertanya bagaimana saat berlimpahnya harta bagi penduduk bumi di akhir zaman itu" Rasul bersabda :
"mereka lebih mencinta sujud dari pada kehidupan dunia mereka" (Shahih Bukhari) Maksudnya semakin banyak orang yang suka dengan sujud dan dzikir menunjukkan semakin dekatnya waktu kemakmuran akan tiba janji Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Demikian luhurnya Rasul shallallahu 'alaihi wasallam menceritakan kejadian ini dan semua kejadian ini telah terjadi tinggal yang terakhir yang saya tunggu munculnya kemakmuran, semoga segera berlimpah kemakmuran atas muslimin muslimat, tanda – tandanya yang sudah di perlihatkan dan sudah jelas insya Allah akan semakin dekat, semakin banyak orang yang sujud, makin banyak orang yang cinta sujud, sujud dengan jasadnya dan sujud dengan hatinya, berdzikir adalah hakikatnya sujud, semua ibadah adalah hakikatnya sujud, semua taat adalah hakikatnya sujud.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Maka semakin banyak generasi muda yang baik dan bertaubat kepada Allah subhanahu wata'ala, tanda kemakmuran semakin dekat, semoga Allah mempercepatnya, hingga tersingkir dan berhenti semua bencana, berhenti semua perpecahan, berhenti semua itu berganti dengan kemakmuran,
saat itu di tanyakan kepada Rasul, diriwayatkan di riwayat yang tsiqa,
"Wahai Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bagaimana saat itu kejadian bumi?"
"Allah perintahkan pada bumi untuk memuntahkan semua pendaman hartanya, bumi di perintahkan oleh Allah, pendaman harta qarun semua di muntahkan oleh bumi saat itu" Mulai harta karun, semua yang terpendam, apakah berupa emas yang belum di buat (emas yang masih mentah) atau berlian, atau lainnya, mulai di keluarkan oleh bumi terus, sampai pendaman – pendaman orang – orang yang terdahulu di keluarkan oleh bumi dan di perintahkan oleh Allah subhanahu wata'ala untuk mengeluarkannya, untuk orang – orang yang banyak dzikir, banyak beribadah, banyak bersedekah, banyak bersujud kepada Allah subhanahu wata'ala.

Hadirin hadirat semoga hal itu akan semakin dekat amin Allahumma amin, diriwayatkan didalam riwayat yang tsiqah, ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berwasiat, diriwayatkan di dalam Shahih Muslim Rasul shallallahu 'alaihi wasallam mewasiatkan barang siapa yang kehilangan sesuatu, maka hendaknya dia berdo'a :

اللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَ ا

"Wahai Allah berilah aku pahala atas musibah yang menimpaku dan gantikanlah dengan yang lebih baik"
Hal ini di dengar oleh ummu Salamah radhiyallanhawa ardoha ketika suaminya wafat yaitu Abu Salamah, maka ia membaca do'a ini,

Hati – hati dengan lintasan pemikiranmu !!!karena lintasan pemikiranmu di lihat oleh Allah dan Allah bisa menentukan baik dan buruknya seseorang dengan melihat lintasan pemikirannya.
Di riwayatkan di dalam Shahih Bukhari Rasul shallallahu 'alaihi wasallambersabda :
"hati – hati dengan cita – cita kalian karena kalian tidak tau apa yang akan di berikan oleh Allah untuk kalian" Menunjukkan apa dari getaran jiwa kita bisa merubah nasibmu dimasa mendatang menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk.

Berkata Ummu salamah didalam hatinya :
"aduuh ….suamiku wafat diambil Allah subhanahu wata'ala, namun diajarkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, suruh baca 'wahai Allah beri aku pahala musibahku ini dan gantikan dengan yang lebih baik darinya' lalu aku berkata 'ya sudah aku ikuti Sunnah Nabi ku Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sambil bertanya – Tanya mana ada lagi yang lebih baik dari suamiku, karena Abu Salamah adalah orang yang pertama kali mati syahid"

Maka beberapa tahun kemudian Ummu Salamah hijrah ke Madinatul Munawarah, lalu dia dilamar oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka Ummu Salamah menjerit dan menangis.
Maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallamberkata :

“wahai Ummu Salamah jika kau tidak mau terima lamaranku, aku akan pulang jangan sampai membuatmu sedih, jangan sampai membuatmu bingung, kenapa engkau menjerit dan menangis”
Ummu Salamah berkata :
“Wahai Rasulullah, bertahun – tahun yang lalu saat suamiku wafat aku ingat do’amu kau katakan “ beri aku pahala dalam musibah aku, gantikan dengan yang lebih baik darinya’ aku teringat yang wafat suamiku, siapa yang lebih baik dari suamiku?? ternyata getaran hatiku itu di dengar Allah, dan kini engkau wahai Rasul di tunjukkan oleh Allah gantinya”
Dari pertanyaan Ummu salamah “siapa yang lebih mulia dari suaminya ?”Allah jawab dengan Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sebagai gantinya, maka aku menangis kata Ummu Salamah ***“bagaimana kau bisa melamar?” “perintah Allahsubhanahu wata'ala”***

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Demikian indahnya aturan Ilahi, bagi mereka yang sangka baik kepada Allah subhanahu wata'ala,maka perbanyaklah sangka baikmu, sebagaimana sabda Rasul shallallahu 'alaihi wasallam : ***“diantara kalian ada yang beramal dengan amal – amal ahli Syurga, amal – amal baik terus sampai antara dia dan syurga hanya tinggal 1 hasta lagi saja, tinggal beberapa nafas lagi dalam hidupnya didahului oleh kehendak Allah, di dahului oleh ketentuan Allah, bahwa dia harus menjadi penduduk Neraka, maka dia berubah amalnya menjadi amal – amal orang – orang yang jahat maka ia wafat dalam keadaan masuk Neraka, diantara kalian ada orang – orang yang terus jahat sampai antara dia dengan Neraka hanya tinggal 1 hasta saja lalu dia di dahului oleh ketentuan Allah untuk masuk kedalam Syurga maka berbalik amal pahalanya menjadi amal – amal orang yang baik setiap perbuatannya maka ia wafat dan wafat sebagai ahli Syurga” (Shahih Bukhari)*** Para Muhadditsin mensyarahkan Hadits ini adalah dari sebab getaran hati terjadi, ketika hati itu berbuat yang baik – baik pikirannya luhur maka itu akan menuntunnya kepada khusnul khatimah, namun apabila hati itu jahat walaupun ibadahnya banyak hatinya terus menghina orang, hatinya terus sombong pada orang lain, hatinya terus membenci orang lain, hatinya terus mencela orang lain, bisa saja di akhir Allah melihat orang ini tidak pantas masuk kedalam Syurga, maka Allah balikkan dengan ketentuannya, karena Allah subhanahu wata'ala.
“Sungguh Allah itu kata Rasul shallallahu 'alaihi wasallam tidak melihat pada perbuatan dan bentuk kalian tapi melihat kalian pada niat perbuatan itu, dan melihat apa yang ada pada Sanubari kalian, yang kalian fikirkan”

Hadirin hadirat saat seseorang bertakbir “Allahu Akbar” hatinya kosong, dia mendapat pahala, namun ketika ia bertakbir “Allahu Akbar” 1 kali dengan ucapan penuh kerinduan kepada Allah, jauh beribu kali lebih indah dari pada orang yang mengucapkannya yang sama dengan niat yang berbeda. Hadirin hadirat semoga Allah meluhurkan hati kita dengan cahayanya, perindah hati kita dengan keindahannya.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah, Maka jagalah hati dan sanubarimu, dalam niat – niat dan cita – cita, selalulah bercita – cita dengan hal – hal yang luhur, maka Allah akan melimpahkan keluhuran.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, Di riwayatkan di dalam riwayat yang tsiqah ketika salah satu wanita Bani Dinar yang saat Rasul shallallahu 'alaihi wasallam pulang dari peperangan maka dikatakan kepada ibu – ibu itu :
“wahai ibu suamimu wafat…” Maka berkata ibu itu :

مَا أَخْبَرَ رَسُوْلُ اللهِ...؟

(Rasulullah kabarnya bagaimana?)
Dia lebih mencintai Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dari yang lainnya, maka datang orang ke dua :
“wahai ibu sabar suamimu wafat anakmu juga wafat”
Ibu itu berkata :

مَا أَخْبَرَ رَسُوْلُ اللهِ...؟

(Rasulullah kabarnya dulu bagaimana?) Maka datang orang ketiga :
“wahai ibu ayahmu wafat”
Maka berkata ibu itu :

مَا أَخْبَرَ رَسُوْلُ اللهِ...؟

(Rasulullah kabarnya dulu bagaimana?)
Maka datang orang yang ke empat :
"wahai ibu kakakmu wafat"
Habislah sudah semua seluruh keluarganya, sebatang kara sendiri dia berkata :

!!مَا أَخْبَرَ رَسُوْلُ الله...؟؟؟؟

"Bagaimana kabarnya Rasulullah dulu???"
Suaminya wafat, anaknya wafat, kakaknya wafat, ayahnya wafat, ia berkata bagaimana kabarnya Rasulullah, maka orang berkata :

رَسُوْلُ اللهِ في عَافِيَةٍ كَمَا شِئْتِ

(Wahai ibu Rasulullah dalam keadaan sehat wal'afiat seperti yang kau inginkan)

!....دلني اليه

"tunjukkan aku kepada Rasul, aku ingin melihat Beliau dulu supaya aku tenang bahwa beliau betul – betul sehat wal'afiat"
Maka saat dia di bawakan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallamyang juga baru pulang dari peperangan diatas kuda putihnya, maka teriaklah ibu – ibu itu :

(يَا رَسُوْلُ الله، كُلُّ مُصِيْبَةٍ دُوْنَكَ جَلَل (أي صغيرة

"Wahai Rasulullah, semua musibah kecil asal kau sehat wal'afiat...!"

Suaminya wafat, anaknya wafat, ayahnya wafat, kakaknya wafat, dia katakan "semua musibah kecil asal kau sehat wal'afiat wahai Rasul"
Demikian indahnya cinta wanita dari Bani Dinar kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat diriwayatkan di dalam Adabul mufrad oleh Imam Bukhari bahwa salah satu seorang sahabat, ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam wafat dia berkata :
"Wahai Allah, ambil mataku, butakan penglihatanku, aku tidak mau melihat lagi apa – apa setelah wafatnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, jangan sampai mataku melihat lagi setelah wafatnya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam"
Maka ia di butakan oleh Allah, para sahabat berdatangan kepadanya, bersilaturrahmi kepadanya karena dia buta, berkata para Sahabat :
"kenapa engkau buta?"
Ia berkata :
"aku tidak mau lagi melihat apapun kalau tidak lagi lihat wajah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, tidak bisa digantikan dengan kijang – kijang indah dari Yaman atau pemandangan – pemandangan lainnya, tidak bisa di gantikan oleh wajah indahnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, aku tidak butuh mataku lagi biar saja buta kalau tidak lagi memandang wajah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam" Demikian indahnya hati mereka para Sahabat Rasul, cinta mereka kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Di riwayatkan seorang ibu – ibu tua lanjut usia, ketika Sayyidina Umar bin Khattab radhiyallahu'anhu lewat, Khalifah di masa lalu, pemimpin di masa lalu malam tidak tidur, keliling kerumah – rumah fuqara, keliling ke rumah – rumah dhu'afa, ke rumah – rumah orang susah , kerumah anak yatim barangkali ada rintihan tangis, barangkali ada yang kelaparan, barangkali ada yang kebutuhan maka dia lewat, rumah – rumah itu di ketahui, satu rumah di lewati Sayyidina Umar bin Khattab tau di situ ada seorang ibu – ibu lanjut usia yang sendiri sebatang kara tidak ada orang bersamanya di lewati oleh Sayyidina Umar bin Khattab mau di lihat apakah pelitanya hidup atau barangkali perlu di bantu untuk menghidupkan pelitanya, Khalifah Umar bin Khattab radhiyallahu'anhum, maka di malam hari itu iamendengar senandung do'a munajat dan tangis dari ibu tua itu, maka Sayyidina Umar mendekatkan telinganya ***" jangan – jangan ibu – ibu ini lapar, kurang makanannya, aku harus membantunya"***
Maka ia mendekatkan telinganya apa yang di rintihkan ibu itu, ternyata ibu itu sedang berdo'a :

“wahai Allah kau telah pisahkan aku dari Nabi Muhammad di dunia, jangan pisahkan lagi aku dengan Muhammad di akhirat, di dunia sudah kau buat Rasul wafat sebelumku, jangan sampai di akhirat aku tidak jumpa lagi”
Jatuh roboh Sayyidina Umar bin Khattab radhiyallahu'anhu mendengar ibu itu, hingga tidak bisa lututnya menahan tubuhnya, dia jatuh berlutut dan menangis dari rindunya kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dan dari harunya atas do’a ibu yang sudah lanjut usia itu yang masih terus sedih dengan wafatnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga berkata :
“wahai Allah kau telah wafatkan dan pisahkan aku dengan Nabi Muhammad di dunia, jangan pisahkan aku dengan Nabi Muhammad di akhirat”Demikian do’a ibu itu, Sayyidina Umar menangis radhiyallahu'anhu.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Diriwayatkan di dalam Shirah ibn Hisyam dan lainnya, bahwa ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berkurban untuk menyembelih onta, onta – onta itulah yang berdesakan ingin di sembelih oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, padahal kebiasaan hewan, sebagaimana hewan kalau mau di sembelih pasti akan mengamuk kalau melihat darah atau melihat temannya di sembelih, musti di tutup tidak boleh melihat, Maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallamberkata : ***“Buka biarkan mereka melihat”***
“Wahai Rasul mereka kalau melihat darah mengamuk”
“biarkan mereka melihat”
Maka para onta itu melihat, ketika Rasul sudah mengeluarkan pisaunya dan menajamkannya apa yang di perbuat oleh onta – onta itu, berdesakan untuk lebih dahulu di sembelih oleh tangan Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, roboh satu onta, yang lain menjulurkan kepalanya, satu – satu berdesakan ingin dahulu di sembelih oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Demikian cintanya hewan – hewan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, di jelaskan oleh Al Imam Muhadits Al Imam Abdurrahman Addiba’i didalam maulidnya yang terkenal Ad Diba’

أَلَمْ تَرَاهَا وَقَدْ مَدَّتْ خُطَاهَا، وَسَالَتْ مِنْ مَدَامِعِهَا سَحَائِبْ، فَهمْ طَرَبًا كَمَا هَامَتْ وَإِلَّا فَإِنَّكَ فِي طَرِيْقِ الْحُبِّ كَاذِبْ

Apakah kalian tidak lihat bahwa semua onta (sampai saat ini) yang mau menuju ke Madinah pasti onta – onta itu akan langkahnya di perpanjang (melangkahnya lebih cepat, terburu – buru) ingin sampai ke Madinah, akan kalian saksikan semua onta kalau mau masuk ke madinah pasti mengalirkan air matanya karena mereka bergegas ingin cepat sampai ke Madinah. Fahamilah rahasia cinta kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam kalau tidak maka engkau berada kepada keadaan cinta yang dusta kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang di muliakan Allah,
Demikian keadaan para Shahabat, demikian keadaan pria dan wanitanya, demikian keadaan hewan – hewan, demikian keadaan yang Allah tunjukkan kepada kita, cinta mereka kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bagaimana dengan kita.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda sebelum beliau wafat:
“Rasul shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang paling ramah, orang yang paling baik, orang yang paling sopan, orang yang paling berakhlak, orang yang tidak pernah menolak siapapun, ramah kepada semua musuh dan teman”

Hadirin hadirat yang di Muliakan Allah,
Hanya mau memerangi mereka yang memerangi muslimin, maka sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

النَّبِيُّ أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ

“Nabi shallallahu 'alaihi wasallam itu lebih patut kau dahulukan dari diri kalian sendiri, dan istri beliau saw adalah ibunda ibunda orang mukmin” (QS Al Ahzab 6)

Demikian firman Allah dan Istri – istri Nabi adalah ibunda mu’minin, maka saat ayat itu turun Rasul

berkata :
"barang siapa yang diantara kalian telah faham makna ayat itu bahwa aku lebih berhak dari kalian atas diri kalian sendiri maka siapapun dari kalian yang wafat lalu dia mempunyai harta waris maka bagikan kepada hak warisnya, kalau dia mempunyai hutang yang tersisa datang kepadaku aku yang akan melunasi karena aku lebih berhak atas diri orang itu, lebih berhak melunasi hutangnya dari orang beriman ituatas hutangnya"(Shahih Bukhari)
Kalau ia wafat belum bayar hutangnya aku yang bayar karena aku yang berhak dari ahli warisnya Shalallahualaihi wasalama wabaraka alaih wa'ala alih, Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam inilah Nabi mu Muhammad, Inilah idolamu Sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan beliau ini selalu menghibur semua yang sedih mereka yang sedih dari para sahabat, beliau yang menghiburnya, mereka yang dalam kesusahan beliau yang menolongnya, mereka yang dalam masalah beliau yang menyelesaikan, mereka yang dalam apapun,mereka sakit beliau yang jenguk, mereka yang wafat beliau yang kuburkan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, demikianlah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau berfikir bahwa beliau akan wafat, maka beliau berkata :
"Jika kalian nanti melihat musibah hal yang kalian tidak sukai (maksudnya Rasul tidak bisa lagi menghibur mereka) bersabarlah sampai kalian berjumpa dengan ku ditelaga Haudh shallallahu 'alaihi wasallam"
hiburan untuk seluruh umatnya, menghibur sanubari kita yang hadir pula dimalam ini, mendengarkan ucapan ini bahwa kita tidak melihat beliau kita rindu dengan beliau, dan beliau sudah mengatakan, jika kalian ditimpa musibah atau masalah bersabarlah maksudnya apa?
"Aku tidak sempat menghibur tapi bersabarlah kita akan berjumpa di telaga Haudh".Semoga kita semua berjumpa dengan Beliau di telaga Haudh.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Beliau shallallahu 'alaihi wasallam tidak mau berpisah dengan orang – orang yang mencintai beliau shallallahu 'alaihi wasallam dan selalu ingin dekat dengan mereka, sebagaimana dijelaskan ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam selesai dari Fatah Makkah Beliau tetap tidak tinggal di Madinah kampung halamannya Beliau memilih kembali tinggal di Makkah Kampung halamannya Beliau memilih kembalike Madinatul Munawarah Beliau berkata : ***"wahai Anshar hidupku bersama kalian wafat ku di tempat kalian"*** kata Rasul shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari ketika kaum Anshar ada diantara mereka yang cemburu karena Rasul shallallahu 'alaihi wasallam membagi bagi ghanimah disaat selesai perang Hunain didalam riwayat yang Tsiqah selesai perang Hunain. Rasul membagi bagi kaum Muhajirin, kenapa? Karena muhajirin sudah mereka kembali ke Makkah tidak tinggal terus di Makkah balik lagi bersama Rasul ke Madinah maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam kasihan melihat Muhajirin sudah pulang kampung di tinggal kampungnya ingin bersama Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.
Rasul bagi – bagi pada Muhajirin dan pada mu'allaf, kaum Anshar tidak diberi kaum Anshar lagi mengeluh ***"saat kami sulit kami yang dipanggil"***
ketika Rasul dalam desakan diperang hunain Rasul berbalik ke kanan dan kirinya dan berkata : ***"Wahai kaum anshar…"***
maka Anshar pun turun dari atas bukit – bukit dan berkata :
"labbaik wa sa'daik ya Rasulullah" wahai Rasul kami datang, kami datang, kami bersamamu", mereka turun dari atas bukit dengan panggilan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka kaum anshar berkata : ***"saat sulit kami yang dipanggil, tapi saat bagian pembagian kami tidak di beri"***
maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berkata :
"mereka kembali kerumah rumah mereka membawa ghanimah, membawa harta, membawa kambing, membawa onta, membawa kerbau, kalian belum cukupkah aku pulang ketempat kampung – kampung kalian, aku datang untuk kalian tidak cukupkah aku untuk kalian? Maka mereka ku berikan harta tapi kalian ku berikan diriku"
maka berkatalah kaum Anshar :
"sudah ya Rasulullah, cukup ya Rasulullah kami sangat gembira"
maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda untuk menenangkan kaum Anshar seraya berkata :
"kalau seandainya kaum Anshar meninggalkan Madinah pergi kelembah lain aku akan ikut bersama kaum Anshar, kalau seandainya kaum Anshar pergi kesuatu perbukitan keluar dari Madinah aku akan bersama kaum Anshar, kalau bukan karena hijrah aku adalah dari orang Anshar kata Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam".

Kenapa ? karena tidak mau pisah dengan para kekasihnya, kaum Anshar terkenal sangat cinta pada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, saat beliau datang THOLA'AL BADRU ALAINA bergemuruh

dengan rebana menyambut kedatangan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Rasul yang terusir disemua wilayah,terusir di Makkah, di tempat – tempat lainnya, terusir di Thaif dan di tempat lainnya namun di Madinah di sambut dengan hangat Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, maka saat itu Rasul shallallahu 'alaihi wasallam tidak lupa cintanya kaum Anshar, yang selalu tidak ingin pisah dengan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam. Semoga Allah subhanahu wata'ala memuliakan kita sejiwa dengan pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda didalam riwayat yang Shahih dariImam ibn Katsir dalam tafsirnya bahwa

"tiadalah seorang yang bersalam kepada ku kecuali Allah kembalikan ruh ku pada jasad ku sampai aku menjawab salamnya"

Demikian hadirin hadirat berkata Imam ibn Katsir hadits ini memiliki kejelasan maknawiy bahwa bukan berarti tiap kali orang bersalam ruh nya Rasul masuk ke tubuhnya lalu menjawab, tapi yang dimaksud adalah Rasul itu setelah wafat dihidupkan kembali, dikembalikan ruhnya kepada jasadnya untuk menjawab semua salam umatnya yang tidak pernah berhenti setiap shalat, orang bersalam. demikian di barat dan timur Rasul shallallahu 'alaihi wasallam terus menjawab semua yang bersalam kepada beliau demikian beliau bersabda, namun hadits itu dimaksudkan untuk memuliakan orang – orang yang bersalam kepada beliau dan Allah subhanahu wata'ala telah berfirman:
"Jika orang – orang bersalam kepada mu jawablah yang lebih baik atau yang sama dengan salam itu" maka siapapun yang bersalamkepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dijawab oleh Rasul dengan salam yang lebih indah atau salam yang sama padanya".

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah, salah seorang hamba Allah di dalam mimpinya ia melihat di majelis seperti ini di majelis ini orang – orang bersalam, jama'ah kepada Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dengan qasidahnya maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam ditanyakan :
" wahai Rasul saw apakah engkau menjawab salam kami, kami yang bersalam kepada mu di dalam majelis"
maka Rasul shallallahu 'alaihi wasallam menjawab :

...عَلَيْكُمْ شَوْقِي وَرَحْمَتِي يا أهل الجلسة

"atas kalian cinta ku dan kerinduanku wahai hadirin di majelis ini" "kasih sayangku, dan rinduku atas kalian wahai yang hadir di majelis"

lantas hamba Allah itu bertanya lagi :
"wahai Rasul saw apakah mereka itu semua akan kau janjikan kumpul dengan mu kelak di telaga Haudh"
maka Rasul saw berkata :
"ku janjikan kalian berkumpul dengan ku di telaga Haudh kelak aku telah rindu dengan mereka"

Hadirin hadirat demikian yang saya saksikan sendiri dan demikian indahnya salam terhadap Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan beliau telah berkata :
"Rahmatku, kasih sayang ku, dan rinduku untuk kalian, dan kalian akan berjumpa wahai ahlul majelis, ya ahlul jalsah wahai yang hadir di majelis akan berjumpa dengan ku dan berkumpul dengan ku di telaga haudh"

Hadirin hadirat kita semua insya Allah tidak terkecuali kumpul dengan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam kelak.Amin Allahumma amin ya Rabbal 'alamin.
Hadirin hadirat kita terus berdoa dan bermunajat dan semoga Allah subhanahu wata'ala membenahi keadaan kita dhahiran wa bathinan mengabulkan segala hajat kita, menghapuskan dosa – dosa kita, dan memperbaiki masa depan kita di dunia dan di akhirat dengan keluhuran, dengan kemuliaan, dengan kesucian, dengan kemakmuran, dengan kebahagiaan, amin Allahumma amin.

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

..يَا الله..يَا الله... يا الله.. يَا الله..يَا الله... يا الله

Kau lah pencipta Nabi Muhammad wahai Allah

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Kau lah yang telah membuat Sang Nabi untuk menjawab salam semua yang bersalam kepadanya

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Alangkah indahnya Engkau Wahai Allah, Alangkah indahnya ciptaan Mu Nabi Muhammad

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Kami hampir tidak percaya, kami yang bersalam ini kepada Sang Nabi di rindukan oleh Beliau, di janjikan bersama beliau di telaga Haudh, hal itu hampir mustahil namun tidak mustahil karna Engkau wahai Yang Maha Dermawan ya Allah, tidak mustahil jika dari Mu wahai Allah

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Tidak akan mustahil jika dengan kehendak Mu

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Kami tidak melihat Nabi di dunia, pastikan kami berjumpa dengan beliau di akhirat,
Gemuruh hamba – hamba Mu, penuh dosa, penuh kesalahan, mohon pengampunan
Seandainya Rasulullah ada maka kami akan datang untuk beristighfar pada Mu dihadapan beliau, namun kami tidak jumpa, maka kami hadir di majelis Ta’lim, menyeru Nama Mu, mohon pengampunan di majelis Rasulillah, majelis Sayyidina Muhammad.

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Ampuni kami, yang lebih banyak memuji selain Mu dari pada memuji Mu, yang lebih banyak memuliakan selain Mu dari pada Mu, lebih banyak mengingat selain Mu dari pada mengingat Mu, Hadirin hadirat apakah kau kira tidak di pertanyakan kelak ?dihadapan Allah

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Wahai Allah syafaati kami dengan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, Di dunia dan di akhirat, di dunia dengan keberkahan dan kemakmuran di akhirat dengan bebas dari api Neraka dan Hisab, mustahil kami mendapatkannya kecuali dari Mu wahai Allah

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Kami bertawassul kepada Nabi kami Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, agar engkau limpahi keberkahan di dunia, keluhuran di dunia dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, kemuliaaan di dunia dan di akhirat dan bebas dari api Neraka, hal ini mustahil kalau bukan dari Mu ya Allah

..يَا الله...يَا الله... ياَ الله.. يَا الله...يَا الله... ياَ الله

Wahai Raja Langit dan Bumi, wahai yang Maha Melihat lintasan pemikiran kami, beri kami kelezatan, kenikmatan, di dalam dhahir dan bathin lebih dari hari – hari sebelumnya dan tidak pernah sirna, berkesinambungan, hingga kami Menghadap Mu dan di hadapan Mu

..يَا اللهُ..يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَا اللهُ..يَا اللهُ... يَا اللهُ

Percepat datangnya kemakmuran, percepat selesainya gempa, percepat selesainya segala fitnah, percepat selesainya segala musibah, percepat terbitnya kemakmuran

..يَا اللهُ..يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَا اللهُ..يَا اللهُ... يَا اللهُ

يَا اللهُ..يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الأَمِنِيْنَ

Hadirin hadirat Yang di muliakan Allah,
Hal yang perlu saya sampaikan besok malam majelis kita,
majelis Akbar, Selasa 23 November 2010
ada di Masjid Kramat Luar Batang
Al Habib husein bin Abi Bakar Alaydrus, di maqamnya, jadi maulidnya disana sekaligus ziarah juga,demikian jamaah besok malam,

Malam kamis, 24 November 2010
mohon kehadiran Jamaah di Majelis Akbar
di kediaman H. Asikin Sukarso
Jl. Gabus Rt.08/07 Sunter Jaya, Jakarta utara,
karena wilayah ini sangat kering dari pada sentuhan dakwah dan masyarakat yang sedikit dari beberapa segelintir orang yang menginginkan Gema syi'ar yang besar hingga membangkitkan semangat lainnya di wilayah Sunter, mudah – mudahan Allah subhanahu wata'ala berikan cuaca yang baik dan keadaan yang baik untuk bisa hadir di malam kamis nanti, kehadiran kita tentunya membawa keberkahan bagi kitayang utama itu sudah jelas, yang kedua kalau di wilayah – wilayah yang sepi dari dakwah maka kita mendapat pahala dakwah karena membawa syi'ar dan membawa keridhaan Allah subhanahu wata'ala dan gembiranya Allah subhanahu wata'ala kegembiraan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam karena terlihat syi'ar yang besar membuat orang – orang terpesona, orang – orang jadi penasaran dan semakin banyak yang Taubat karena turunnya Rahmat di tempat tersebut.

Demikian juga malam Jum'at ,25 November 2010
Majelis malam Jum'at di Masjid Maulana Hasanuddin
pukul 20:30
Jl. MT. Haryono no.42 Jakarta selatan,
acara dekat dengan Markas pusat majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, Hadirin hadirat Markas pusat kita dari sejak mulai 3 tahun yang lalu belum bikin acara sama sekali, karena tempatnya repot akan menutup banyak jalan, untuk itu kita akan mengadakan malam jum'at nya di Masjid Maulana Hasanuddin di MT.Haryono, paling dekat dengan Markas masjid ini, semoga Allah melimpahkan cuaca yang baik. Demikian Majelis malam sabtu dan malam minggu, saya mohon maaf malam minggu yang kemarin tidak ikut Ziarah karena kondisi yang tidak mengizinkan,
Semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan kesuksesan pada acara – acara akbar kita, khususnya 27 desember mendatang, kedatangan Guru Mulia kita, Al Musnid Al Arifbillah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidh ke Bumi Jakarta ini, Insya Allah tanggal 27 di Monas dan malam 1 Januari di Gelora Bungkarno.
Semoga Allah melimpahkan kesuksesan, cuaca yang baik dan massa yang jauh lebih banyak dari acara – acara kita yang sebelumnya membawa keberkahan, dan acara ini sukses, mudah – mudahan menjadi gerbang bagi terbukanya kemakmuran bagi muslimin muslimat, di Barat dan timur, amin Allahumma amin ya Rabbal'alamin.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Saturday, 07 May 2011

Tausyiah Al Habib Ali bin Syaikh Abu Bakr bin Salim "Bersabar Atas Cobaan"
Senin, 02 Mei 2011

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ قَالَ: إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي، بِحَبِيبَتَيْهِ، فَصَبَرَ، عَوَّضْتُهُ، مِنْهُمَا الْجَنَّةَ، يُرِيدُ عَيْنَيْهِ.

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah SAW: "Sungguh Allah SWT berfirman: Jika Kuberi cobaan pada hambaKu dengan mengambil kedua kesayangannya, maka ia bersabar, kubalas dengan sorga, yang dimaksudNya (SWT) adalah kedua mata hambaNya" (Shahih Bukhari)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُلله رَبِّ الْعَالَمِيْن وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلى سَيِّدِ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala atas limpahan kenikmatan yang kita ketahui dan yang tidak kita ketahui, sebanyak ciptaan-Nya yang kita ketahui dan yang tidak kita ketahui, Allah subhanahu wata'ala telah berfirman :

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(إبراهيم : 7)

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"

Dikatakan oleh para Ulama' bahwa barangsiapa yang menginginkan kenikmatan itu kekal bagi dirinya maka perbanyaklah ia memuji Allah, dan jika ia menginginkan tambahan kenikmatan itu maka ia memperbanyak syukur atas nikmat yang telah diperolehnya. Maka hal pertama yang harus kita syukuri adalah kenikmatan Islam dan Iman agar Allah menambahkan keimanan untuk kita, dan kita juga bersyukur atas nikmat kesehatan yang dengan itu Allah akan menambahkannya untuk kita, serta kita bersyukur kepada Allah atas nikmat mulia yang diberikan kepada kita yaitu diutusnya nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kepada kita sehingga Allah lebih mengenalkan kita kepada nabi kita dan menambahkan kecintaan dan panutan kita kepada beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Dan kita bersyukur dan memuji Allah atas kehadiran kita dalam perkumpulan yang mulia ini sehingga Allah menambahkan untuk kita keberkahan dan mendapatkan banyak faidah dari perkumpulan luhur ini serta limpahan rahmat kepada kita semua, dan semoga Allah melimpahkan kenikmatan kepada para pelaksana dan menjadikan terlaksananya majelis ini, karena nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

الدَّالُّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ

"orang yang menunjukkan kepada kebaikan bagaikan orang yang melakukannya"

Dan mereka-mereka yang menjadi pelaksana majelis ini telah menunjukkan kepada yang hadir atau yang mendengarkan untuk mendapatkan kemulian dengan hadir di majelis ini sehingga mereka pun mendapatkan kemulian seperti mereka yang hadir dan mendengarkan majelis ini. Maka kita memohon kepada Allah agar menambahkan untuk kita sifat syukur atas nikmat yang diberikan kepada kita, karena Allah menyukai hamba-hamba yang bersyukur dan memuji-Nya. Sungguh kenikmatan Allah yang diberikan kepada hamba sangatlah banyak dan tidaklah terhitung, sebagaimana firman-Nya:

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللهِ لَا تُحْصُوهَا

(إبراهيم : 34 ، النحل : 18)

"Dan jika kamu menghitung-hitung ni'mat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya".(QS. Ibrahim : 34, An Nahl : 18)

Dan kita mengetahui dari hadits yang telah kita baca tadi bahwa nikmat yang paling berharga adalah nikmat melihat (mata) , sebagaimana difirmankan oelh Allah dalam hadits qudsi :

إِنَّ اللهَ قَالَ إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ يُرِيدُ عَيْنَيْهِ

"Sesungguhnya Allah berfirman: "Jika Aku menguji hamba-Ku dengan kedua mata yang buta lantas dia bersabar, maka niscaya akan Aku ganti dengan balasan surga."

Dia bersabar atas musibah itu, tanpa menyesalkan dan mencelanya maka Allah akan menggantikan musibah itu dengan surga untuknya. Dan segala kenikmatan yang ada pada seseorang, kemudian diambil oleh Allah maka Allah akan menyiapkan gantinya yang sangat agung, begitu pula segala musibah yang menimpa seorang hamba jika dia bersabar maka ia akan mendapatkan kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan akhirah. Oleh sebab itu sebagian ulama' berkata : ***" orang yang banyak ditimpa musibah di dunia dan ia bersabar atas musibah itu maka dialah orang yang akan mendapatkan ketenangan kelak di akhirah" .*** Begitu juga jika kita tidak menghendaki musibah menimpa kita maka hendaklah kita peduli terhadap saudara-saudara kita yang terkena musibah, dan jangan sampai kita menghina dan mencela orang-orang yang terkena musibah, seperti orang yang diberi musibah dengan kebutaan, maka jangan sampai kita menghinanya karena bisa saja Allah subhanahu wata'ala mengambil kenikmtatan itu dari kita dan membuat kita menjadi buta, wal 'iyadzubillah. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

مَنْ قَادَ أَعْمَى أَرْبَعِيْنَ خُطْوَةً غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ

" Barangsiapa yang menuntun orang buta sebanyak 40 langkah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu dan yang akan datang"

Maka jika engkau mendapati seorang buta di jalan dan tidak ada yang mendampinginya kemudian menuntunnya hingga 40 langkah, maka Allah akan mengampuni dosamu yang lalu dan yang akan datang. Diriwayatkan dalam riwayat yang kuat bahwa datang kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam seseorang yang mendapatkan musibah dengan mata yang buta, maka dia berkata kepada Rasulullah : ***"wahai Rasulullah, doakanlah aku supaya aku sembuh dan bisa melihat",*** Rasulullah berkata : ***"bersabarlah, maka bagimu surga",*** maka orang itu pun menjawab : ***"wahai Rasulullah, aku menginginkan surga dan aku juga menginginkah agar disembuhkan mataku",*** kemudian Rasulullah berkata : ***"jika itu yang kau inginkan, pergilah berwudhu kemudian shalat lah 2 raka'at, lalu berdoalah" :***

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، يَا مُحَمَّد، إِنِّيْ أَتَوَجَّهُ بِكَ إِلَى رَبِّيْ أَنْ يَرُدَّ بَصَرِيْ اَللّٰهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ وَشَفِّعْنِيْ فِيْ نَفْسِيْ

"Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepadaMu dan bertawajjuh kepadaMu dengan nabiMu, Muhammad Saw, Nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad! Sesungguhnya aku bertawajjuh denganmu kepada Tuhanku agar mengembalikan penglihatanku, Ya Allah berilah ia syafaat untukku dan berilah aku syafaat"

Kemudian orang itu pergi berwudhu lalu shalat 2 rakaat dan berdoa dengan doa yang telah diajarkan oleh Rasulullah, maka seketika itu penglihatannya kembali dan seakan-akan tidak pernah terjadi sesuatu pada matanya, subhanallah. Hal itu karena dia berdoa kepada Allah dengan harapan yang besar dan juga dihadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka dijelaskan oleh para Ulama' bahwa tidaklah seseorang berdoa kepada Allah kecuali dia pasti akan mendapatkan salah satu dari 3 hal ; mungkin Allah memberikan apa yang ia inginkan di dunia, atau ditunda hingga kelak di akhirah, atau Allah subhanahu wata'ala menyingkirkan bala' dan musibah darinya karena doanya. Oleh karena itu setiap doa pasti akan memberi manfaat bagi manusia, mungkin di dunia atau di akhirah atau dijauhkan dari musibah. Maka sebagian hamba kelak ketika di hadapan Allah subhanahu wata'ala akan berkata : "Ya Allah seandainya dahulu doa-doaku ketika di dunia tidak ada yang dikabulkan sehingga sehingga menjadi hutang bagi-Mu dan Engkau berikan balasannya di akhirah", karena mereka melihat banyaknya pahala yang Allah siapkan untuk mereka di akhirat atas doa-doa yang belum dikabulkan ketika di dunia. Kita bersyukur kepada Allah atas kenikmatan-kenimatan yang diberikan kepada kita,dan janganlah diantara kita berharap untuk sakit atau mendapatkan musibah. Sebagian orang berkata : "wahai Allah jika kenikmatan ini akan mendatangkan azab untukku kelak di akhirat, maka janganlah berikan kenikmatan itu kepadaku, biarkanlah musibah itu menimpaku di dunia", maka Rasulullah bersabda untuk tidak mengatakan hal seperti itu namun katakanlah :

اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Allah, ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"

Maka janganlah kita mengharapkan untuk diberi musibah, namun jika musibah menimpa kita maka bersabarlah karena Allah akan segera menghilangkan musibah itu karena kesabaran kita. Semoga Allah menjadikan kita sebagai hamba yang dilimpahi kenikmatan, bukan hamba yang dilimpahi musibah dan cobaan, dan semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan kepada kita limpahan kemuliaan taubat yang sebenar-benarnya, sering kita mendengar doa:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ التَّوَّابِيْنَ

" Ya Allah jadikanlah kami dalam kelompok orang-orang yang bertobat"

اَللّٰهُمَّ تُبْ عَلَيْنَا

" Ya Allah ampunilah (dosa-dosa) ku "

Seseorang yang berdoa dengan doa itu adalah orang yang ingin dicintai Allah, karena Allah subhanahu wata'ala berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ

(البقرة : 222)

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat " (QS. Al Baqarah : 222)

Maka barangsiapa yang bertobat pastilah Allah akan mencintainya, dan jika Allah telah mencintai seorang hamba maka DIA akan memberikan apa yang diinginkan hamba-Nya bahkan lebih dari yang diinginkannya, sebagaimana firman Allah dalam hadits qudsi :

مَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ

"Hamba-Ku masih terus mendekati kepada-Ku dengan perbuatan-perbuatan sunnah hingga Aku mencintainya. Ketika Aku mencintainya, maka Aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, Aku menjadi penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat"

Sungguh betapa mulianya seorang hamba yang melihat dan mendengar dengan cahaya Allah, demikianlah keadaan orang-orang yang dicintai oleh Allah, mereka akan mendapatkan kemuliaan yang agung di dunia dan di akhirah. Semoga Allah mencintai kita, dan tiadalah Allah akan mencintai kita kecuali nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam juga mencintai kita, maka mendekatlah kepada Allah subhanahu wata'ala dengan mengikuti tuntunan-tuntunan beliau agar kita dicintai oleh Allah subhanahu wata'ala dan dicintai oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Perbanyaklah shalawat kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, ikutilah budi pekerti dan akhlak rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, jika engkau mengikuti nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam maka engkau akan dicintai nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan juga akan dicintai Allah subhanahu wata'ala, dan jika Allah mencintaimu maka Allah tidak akan memberimu kesusahan, karena tidak ada seorang kekasih yang akan menyakiti kekasihnya akan tetapi dia akan memberi segala yang diinginkan oleh kekasihnya, memuliakannya, dan mendekatkannya kepadanya sedekat-dekat keadaan. Adapun majelis seperti ini mendekatkan kita kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, terlebih lagi majelis ini bernama ***"majelis rasulullah"*** shallallahu 'alaihi wasallam. Ketahuilah para ulama' berkata bahwa setiap sesuatu itu tergantung pada namanya, maka jika namanya baik dan dengan niat yang baik maka sesuatu itu akan menjadi baik, dan jika namanya buruk maka sesuatu itu akan menjadi buruk. Terdapat dalam sebuah hadits, bahwa seseorang datang kepada sayyidina Umar Bin Khattab Ra, maka sayyidina Umar bertanya: " siapa namamu?", maka ia menjawab : "namaku "Lahab" (yang menyala), kemudian sayyidina Umar bertanya lagi : "engkau berasal dari qabilah mana?" , ia menjawab : "Dzaat Lazhaa (api), lalu sayyidina Umar kembali bertanya : "dari mana asalmu?", dia menjawab : " dari "Wadi Sa'ier" (lembah neraka), maka sayyidina Umar berkata : " sekarang engkau pulanglah ke tempatmu karena rumah dan keluargamu sedang terbakar". Itulah akibat dari memilih nama yang buruk. Namun bagaimana dengan nama "Majelis Rasulullah" shallallahu 'alaihi wasallam, tentunya akan mendapatkan banyak kebaikan dan keberkahan, serta mendapatkan perhatian dari rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kita tidak meminta kepada siapapun, namun kita hanya meminta kepada Allah atas segala sesuatu yang kita inginkan,maka kita meminta kepada yang dermawan tidak kepada yang kikir, karena jika meminta kepada yang kikir maka mungkin dia akan menolak permintaan kita, namun jika meminta kepada Yang Maha Dermawan dengan sekadar permintaanmu, maka DIA akan memberimu dengan sekadar kedermawanan-Nya, dan saat ini kita meminta kepada Allah agar Allah memandang kita dengan pandangan kasih sayang, dan kita juga menjadi orang yang mencintai dan dicintai nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Semakin besar rasa cinta kita kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam maka kita akan semakin tidak suka untuk berbuat dosa, jika nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam menyayangi kita maka akan berpijar cahaya di hati kita, apabila cahaya itu semakin meluas maka akan mengalir ke semua anggota tubuh kita, dan jika cahaya itu telah mengalir ke seluruh tubuh maka tiadalah sesuatu yang ia perbuat kecuali hanya kebaikan dan kebaikan. Segala puji bagi Allah yang telah mengumpulkan kita di majelis ini, semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan keberkahan kepada yang hadir, yang melihat dan mendengar majelis ini, dan semoga Allah melimpahkan keberkahan dan kemuliaan kepada yang membangun dan mengelola masjid ini. Jika Allah subhanahu wata'ala menyayangi hamba yang membantu menyelesaikan hajat sesamanya, maka terlebih lagi hajat yang mulia ini yang mendekatkan hamba kepada Allah. Dan hal ini merupakan hajat yang lebih mulia dari sekedar hajat-hajat keduniawian, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِنَّ لله خَلْقاً خَلَقَهُمْ لِقَضَاءِ حَوَائِجِ النَّاسِ، آلى عَلَى نَفْسِهِ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمْ بِالنَّارِ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ وُضِعَتْ لَهُمْ مَنَابِرَ مِنْ نُوْرٍ يُحَدِّثُوْنَ اللهَ تَعَالَى وَالنَّاسُ فِي الْحِسَابِ

“Sesungguhnya Allah memiliki hamba-hamba yang Dia ciptakan untuk memenuhi kebutuhan orang banyak. Dia berjanji kepada diri-Nya sendiri bahwa Dia tidak akan menyiksa mereka di neraka, dan kelak di hari kiamat dibuatkan mimbar-mimbar untuk mereka, dan mereka berbincang dengan Allah sedangkan orang-orang lain sedang dihisab.”

Rasulullah berjanji bahwa orang yang demikian tidak akan disiksa oleh Allah subhanahu wata’ala. Dan kelak ketika di hari kiamat mereka akan diberi oleh Allah mimbar-mimbar cahaya sembari berbincang-bincang dengan Allah subhanahu wata’ala, mereka adalah orang-orang yang memenuhi hajat-hajat keduniawian sesamanya maka terlebih lagi mereka yang memenuhi hajat-hajat sesama dalam masalah agama dan masalah akhiratnya. Maka orang-orang yang demikian itu Allah lah yang menuntun mereka untuk berbuat demikian, sehingga Allah menjadikan kenikmatan itu berlimpah kepada mereka. Dan terdapat dalam hadits yang lain Rasulullah bersabda : bahwa Allah subhanahu wata’ala memberikan kenikmatan yang besar pada suatu kaum dan Allah biarkan kenikmatan itu untuk mereka selama ada diantara mereka orang yang selalu membantu menyelesaikan hajat-hajat orang lain, dan jika mereka telah mulai bosan untuk membantu orang lain maka Allah pindahkan kenikmatan itu kepada kelompok yang lain, karena kenikmatan itu dari Allah subhanahu wata’ala. Maka dalam majelis yang seperti ini perbanyakalah doa dan munajat karena Allah akan mengabulkan hajat-hajat kita, karena majelis-majelis dzikir adalah tempat dikabulkannya setiap doa, terlebih lagi di majelis ini bukan dihadiri 100 atau 200 orang akan tetapi dihadiri oleh ribuan orang. Tidak mungkin Allah subhanahu wata’ala Yang Maha Dermawan mengumpulkan puluhan ribu ummat berdoa dan berdzikir kecuali ada diantara mereka yang menjadikan doa-doa terkabulkan. Segala puji bagi Allah yang telah mengumpulkan kita dalam majelis yang penuh barakah ini, kita memohon kepada Allah semoga menambahkan kenikmatan untuk kita. Kita senantiasa berbuat taat dan menjauhi kemaksiatan maka Allah akan menambahkan untuk kita kenikmatan yang besar. Perbanyaklah ibadah dan dzikir ynag dengan itu Allah akan menjaga kita dari perbuatan dosa dan mengampuni dosa-dosa kita, dan setelah menunaikan shalat wajib 5 waktu maka sempurnakanlah juga dengan shalat sunnah rawatib qabliyah dan ba’diyah, shalat witir, dan shalat dhuha semampunya selama kita masih dalam kehidupan yang fana ini, karena jika seseorang telah wafat maka terputuslah amal-amalnya kecuali mereka yang telah menanam saham besar berupa ibadah-ibadah di dunia yang berkelanjutan maka hal itulah yang membawa manfaat baginya. Semoga majelis ini berkelanjutan dan Allah panjangkan usia Al Habib Munzir Al Musawa untuk selalu membinanya karena semua kalangan masyarakat dari golongan pria, wanita, tua dan muda mendapatkan manfaat dari majelis ini. Dan semoga keberkahan majelis ini berlimpah kepada kita semua, semoga Allah subhanahu wata’ala mengabulkan doa-doa kita, dan Allah menyampaikan semua yang telah kita cita-citakan. Semoga Allah menerangi sanubari kita dengan cahaya dzikir, dan menerangi rumah-rumah kita dengan cahaya bacaan Al qur’an. Rasulullah ketika melakukan shalat jama’ah (shalat wajib) di masjid, beliau memerintahkan untuk shalat sunnah di rumah saja agar rumah kita juga mendapatkan cahaya, karena rumah yang tidak digunakan untuk berdzikir, shalat, atau membaca alqur’an maka masuklah syaitan dan jin yang membawa kehinaan . Di sebagian rumah yang tidak pernah terdengar suara dzikir kepada dan tidak pula shalawat kepada Rasulullah, yang terdengar hanyalah suara orang-orang yang fasik, maka rumah yang seperti itu tidak terbentengi, dan bisa saja dimasuki sihir, cobaan , atau penyakit tanpa ia sadari. Akan tetapi rumah yang sering dibaca didalamnya Al qur’an, dzikir, atau shalawat kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam maka tidak satu pun dari jin dan syaitan yang bisa memasukinya, tidak dari yang zhahir tidak pula dari yang bathin. Sebagaimana kejadian seorang sahabat sayyidina Abu Darda’ RA yang suatu hari ia pergi pasar, maka ketika itu terbakarlah rumah-rumah di wilayahnya, maka seseorang berkata : “wahai Abu Darda’, pulanglah ke wilayahmu karena rumahmu sedang terbakar ”, namun Abu Darda’ tetap berada di pasar itu dan berkata : “sungguh rumahku tidak akan terbakar”, maka seseorang berkata : “wahai Abu Darda’ semua rumah yang ada disekitarmu telah terbakar, bagaimana mungkin hanya rumahmu yang tidak terbakar”, maka mereka bersama-sama pergi utnuk melihat keadaannya maka ketika itu mereka mendapati semua rumah terbakar dan ketika api itu menuju rumah Abu Darda’ api itu pun padam, maka mereka bertanya kepada Abu Darda’ : “bagaimana bisa rumahmu tidak terbakar, sedangkan rumah-rumah yang lain terbakar?” maka Abu Darda’ berkata : “sungguh aku mendengar Rasulullah bersabda”: Barangsiapa di pagi hari dan sore harinya membaca :

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّى لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ماَ شَاءَ اللهُ كَانَ وَمَا لَمْ يَشَأْ لَمْ " يَكُنْ ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ . أَعْلَمَ أَنَّ اللهَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ . وَأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْئٍ عِلْمًا. اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا. إِنَّ رَبِّي

"عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ

Maka dirinya, keluarganya dan hartanya akan dijaga dari sesuatu yang membahayakan. Sungguh dzikir-dzikir yang diajarkan oleh nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam sangat bermanfaat bagi kita dan agama kita di dunia dan di akhirat. Sayyidina Ibn Mas’ud Ra ketika akan wafat ditanya oleh para sahabatnya, karena dia adalah seorang yang faqir maka yang akan ia tinggalkan untuk keturunannya yang banyak, maka sayyidina Ibn Mas’ud berkata : “ aku wariskan kepada keturunanku untuk senantiasa membaca surah Al Waqiah, karena Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,, : “Barangsiapa yang menghafal dan membaca surah Al Waqi’ah maka ia tidak akan ditimpa kefakiran”, namun dengan niat yang baik . Demikian pula para ulama’ berkata bahwa shalat dhuha adalah shalat yang menjadikan manusia kaya dan selalu dicukupkan oleh Allah, karena yang senantiasa melakukannya tidak akan ditimpa kefakiran, maka dikatakan bahwa tidak akan kefakiran bersama orang yang melakukan shalat dhuha, sebagaimana tidak akan kecukupan atau kekayaan bagi orang yang melakukan zina, wal’iyazubillah. Maka orang-orang yang selalu berbuat dosa dan tidak mau menghindari dosanya, mereka itu dibenci oleh rizki yang halal, karena rizki yang halal hanya menyukai orang-orang yang baik. Semoga Allah subhanahu wata’ala melimpahkan kepada kita rizki yang halal serta tidak membawa kesulitan bagi kita, dan tidak pula menjadi cobaan bagi kita, namun menjadikan perantara bagi kita untuk mencapai derajat yang luhur . Dan semoga dengan kehadiran kita di majelis ini menjadikan kita semakin memahami agama kita, membawa kebahagiaan bagi kita di dunia dan di akhirah, dan semoga Allah menguatkan iman dan islam hingga kelak kita berjumpa dengan Allah subhanahu wata’ala .Wahai Allah segala yang terlintas dalam benak yang hadir di majelis ini dari hajat dunia dan akhirah kabulkanlah, sembuhkanlah penyakit kami, dan jauhkan dari segala musibah, dan limpahkan keberkahan atas segala kenikmatan yang telah Engkau anugerahkan kepada kami,, semoga Allah menambahkan keberkahan kepada majelis ini dan menyempurnakannya dengan dzikir dan ibadah, amin.

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا الله...يَا الله... يآ الله.. يارَحْمَن يَارَحِيْم ...لآإِلٰهَ إِلَّاالله...لآ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا الله رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْآمِنِيْنَ.

Terakhir Diperbaharui (Saturday, 07 May 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 20 March 2011

Telaga Al Kautsar
Senin,07 Maret 2011

قالَ رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا أنَا أسِيرُ فِي الْجَنَّةِ، إذا أنَا بنَهَرٍ، حَافتَاهُ، قِبَابُ الدُّرِّ الْمُجَوَّفِ، ،قُلْتُ: مَا هَذا يَا جِبْرِيلُ...؟، قالَ: هَذا الْكَوْثرُ، الَّذِي أعْطَاكَ رَبُّكَ، فَإذا طِينُهُ مِسْكٌ أذفرُ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : "Ketika aku berjalan di sorga, maka kulihat telaga indah, dikelilingi kubah-kubah mutiara yang berlorong-lorong, kukatakan : "apa ini wahai Jibril..?", ia menjawab :"Ini telaga Al kautsar, yang diberikan untukmu dari Tuhanmu wahai Muhammad (saw). Maka kulihat pasirnya dari misik yang harum dan wangi" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ ٱلْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Abadi, Maha Sempurna dan Tunggal dengan kesempurnaan, Tunggal dengan keluhuran , Tunggal dengan cahaya keabadian dan kebahagiaan, Yang menghamparkan alam semesta beserta isinya dari tiada kemudian membagikan kehidupan bagi yang dikehendaki-Nya, dan membuat hamba-hamba-Nya bicara, melihat, mendengar dan bergerak bagi yang dikehendaki-Nya. Tiada satu hamba pun yang mampu berbicara kecuali dengan anugerah-Nya, tiada pula seorang hamba bisa melihat kecuali dengan anugerah-Nya, tiada pula seorang hamba bisa mendengar kecuali dengan anugerah-Nya dan tiada pula seorang hamba bisa bergerak kecuali dengan anugerah-Nya. Tidak ada hamba yang mampu menciptakan penglihatan dari tiada, tiada pula seorang hamba yang mampu menciptakan pendengaran dari tiada , tiada seorang hamba mampu menciptakan tubuh bisa bergerak, dan jika berkehendak Allah mampu mencabut semua itu hingga berhentilah fungsi penglihatan, pendengaran dan gerakannya meskipun mata, telinga dan jasadnya ada, kesemuanya akan diam dan tidak mampu berfungsi dengan kehendak Allah, Yang Maha membatasi kehidupan dengan kehendak-Nya, Maha Lembut dan berkasih sayang khususnya kepada ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Di masa-masa lalu ummat mencapai usia diatas 1000 tahun. Diriwayatkan bahwa nabi Nuh mencapai usia 2500 tahun dan mengemban risalah kenabian selama 950 tahun. Berapa banyak umat terdahulu yang mencapai usia ratusan atau ribuan tahun, ummat yang terpendek usianya adalah ummat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan sangat sedikit sekali yang mencapai usia 100 tahun, namun amal pahala mereka dilipatgandakan 10 hingga 700 kali lipat, itulah kelebihan ummat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka jika seseorang hidup selama 60 tahun seakan-akan ia seperti hidup 600 tahun, itulah anugerah Allah untuk kita ummat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Segala Puji bagi-Mu

wahai Allah Yang telah memilih kami sebagai pengikut sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Meskipun kehidupan yang singkat di muka bumi ini namun Allah melipatgandakan pahala ummat menjadi 10 hingga 700 kali lipat, demikian riwayat Shahih Al Bukhari, bahkan dalam riwayat Shahih Muslim bahwa amal pahala bisa dilipatgandakan hingga 700 kali lipat atau lebih , maka jika 10 tahun usia kita dan kita beribadah selama itu maka ibadah selama 10 tahun itu bisa berubah menjadi 7000 tahun ibadah dengan kehendak Allah. Dan Allah juga memberi anugerah yang lebih baik dari itu yaitu malam Lailatul Qadr, dimana ibadah di malam itu pahalanya lebih dari 1000 bulan. Allah Maha Mampu memberi lebih dari semua itu, bahkan mereka yang telah memiliki tumpukan gunung dosa dan kesalahan, dan jika mereka bertobat Allah akan menggantikan kesalahan-kesalahan mereka dengan kebaikan, sebagaimana firman Allah :

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

(الفرقان : 70)

“ Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al Furqan : 70)

Orang yang beriman dan yang beramal shalih, Allah akan menggantikan tumpukan gunung-gunung dosa dan kesalahan mereka dengan gunung-gunung pahala. Tidak pernah kita temukan tumpukan dosa diganti menjadi pahala , yang kita tahu jika seseorang berbuat salah maka ia akan dimaafkan tanpa diberi hadiah, namun Allah tidak hanya memaafkan tetapi juga menggatikan dosa-dosa mereka dengan pahala, bahkan Allah memuliakan hamba-hamba yang bertobat . Diriwayatkan didalam Shahih Al Bukhari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda bahwa Allah subhanahu wata’ala menerima hamba yang bertobat dengan kegembiran dan cinta-Nya, Rasulullah bertanya kepada para sahabat tetang seseorang yang pergi membawa seluruh hartanya dengan tunggangannya dan setelah ia kelelahan ia pun tertidur dan ketika terbangun, tunggangan dan semua hartanya tidak ada, maka Rasulullah bertanya kepada para sahabat bagaimana kesedihan orang itu, maka para sahabat berkata : ***“pastilah orang itu sangat sedih wahai Rasulullah”,*** maka setelah orang itu berjalan jauh dan tidak pula menemukan tunggangannya ia pun kelelahan dan tertidur, setelah ia terbangun ia melihat harta dan tunggangannya ada di hadapannya, maka Rasulullah bertanya bagaimana kegembiraan orang itu, para sahabat menjawab : ***“pastilah dia sangat gembira wahai Rasulullah”,*** maka Rasulullah menjawab : ***“Sungguh Allah lebih gembira menerima taubat seseorang yang penuh dosa dibandingkan kegembiraan seseorang yang kehilangan seluruh hartanya kemudian hartanya kembali kepadanya”.*** Allah tidak membutuhkan taubat kita, namun samudera kasih sayang-Nya memeluk dan mencintai hamba yang bertobat, oleh sebab itu hamba yang paling dicintai oleh Allah subhanahu wata’ala adalah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dimana beliau selalu beristighfar sebanyak 70 kali dalam setiap harinya, padahal Rasulullah tidak mempunyai dosa, namun beliau hanya ingin lebih mencapai derajat yang mulia sebagaimana firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

(البقرة : 222)

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri” (QS. Al Baqarah : 222)

Jika muncul bisikan syaitan yang berkata: ***‘ jika engkau taubat dari sekarang, kemudian kembali berbuat dosa, maka engkau termasuk dalam kelompok orang-orang munafik”.*** Sungguh demi Allah tidak demikian, karena Allah tidak akan pernah berhenti dan bosan menerima tobat hamba-Nya. Allah berfirman dalam riwayat Al Imam Ahmad :

يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوْبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ

“ Wahai anak Adam seandainya dosa-dosamu (sebanyak) awan di langit kemudian engkau minta ampun kepada-Ku niscaya akan Aku ampuni engkau”

Jika dosa seorang hamba memenuhi hingga ke ujung langit pun Allah tetap akan mengampuni, saat ini

baru ditemukan galaksi terbaru, yang bernama galaksi Andren yang jaraknya 70 tahun kecepatan cahaya, dan kecepatan cahaya adalah 300.000 Km/detik namun belum juga ditemukan ujung langit,,, Allah berfirman jika dosa hamba menumpuk hingga memenuhi langit maka akan Allah ampuni. Adakah yang lebih indah dari Allah, adakah yang lebih pemaaf dari-Nya, adakah Yang lebih berhak dicintai dan dirindui dari diri-Nya, dan indahnya sambutan Allah terhadap hamba yang merindukan-Nya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda riwayat Shahih Al Bukhari:

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ

" Barangsiapa yang ingin berjumpa dengan Allah, maka Allah pun ingin berjumpa dengannya"

Jika seseorang rindu kepada Allah maka Allah pun rindu kepada-Nya, inginkah melihat Yang Maha Indah dan Maha Baik Yang menciptakanmu dari tiada, dan senantiasa memaafkan dosa-dosa dan kesalahanmu, dan Yang menyiapkan istana-istana di surga yang semakin detik bertambah indah, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

(السجدة : 17)

"Tak seorangpun mengetahui berbagai ni'mat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan" (QS. As Sajadah : 17)

Manusia tidak mengetahui sesuatu yang telah disiapkan oleh Allah subhanahu wata'ala untuk mereka sebagai balasan amal-amal mereka. Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam hadits qudsy :

أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِيْنَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

" Telah Kusiapkan untuk hamba-hambaKu sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, tidak pula didengar telinga, dan tidak pernah terlintas dalam sanubari manusia"

Abadi dalam keindahan di surga, dan keindahan itu dalam setiap waktu dan kejap semakin indah, itulah yang disiapkan untuk para perindu Allah, siapa mereka? Mereka adalah orang yang banyak megingat Allah,

مَنْ أَحَبَّ شَيْئًا كَثُرَ ذِكْرَهُ

" Barangsiapa yang mencintai sesuatu, maka banyak menyebutnya"

Maka beruntunglah mereka yang hadir di majelis dzikir , karena ia telah diizinkan Allah untuk duduk bersama orang-orang yang dirindukan dan merindukan Allah. Kebahagiaan, ketenangan, kesejahteraan, keluhuran, kesucian dan kemuliaan adalah milik-Nya yang diberikan kepada yang dikehendaki-Nya terlebih lagi kepada mereka yang memintanya. Dan rahasia keluhuran di malam hari ini, kita berkumpul dalam kemuliaan memenuhi undangan Allah untuk mencapai ridha-Nya, karena orang yang berdzkir bersama mengingat Allah maka Allah akan mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih mulia di langit.

Langit mengenal nama-nama yang suka menyebut nama Allah . Semoga Allah mejadikan kita dalam kelompok mereka, kelompok orang yang banyak berdzikir . Orang yang banyak berzikir adalah orang-orang yang hatinya ditenangkan oleh Allah, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(الرعد : 28)

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. Ar Ra'd : 28)

Dengan mengingat Allah hati akan tenang, bagaimana hati akan tenang jika permasalahan dan kesedihan masih merundung kita, maka hal ini menunjukkan bahwa orang yang berdzikir akan tenang hatinya dan berarti akan diselesaikan permasalahannya. Perbanyaklah dzikir dalam segala aktifitas dan dimana pun berada, setiap kali ada kesempatan. Jika iseng untuk kirim sms dengan teman boleh-boleh saja di waktu senggang namun tetap sambungkan hati dengan Allah, sehingga hati bergetar mengingat-Nya . Dan ingatlah detik-detik saat namamu dipanggil menghadap-Nya "Fulan bin fulan maju kehadapan Allah".

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits yang kita baca tadi dan mengingatkan pada firman Allah subhanahu wata'ala :

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ، فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ، إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الأَبْتَرُ

(الكوثر : 1-3)

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu ni'mat yang banyak, maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah, sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus " (QS. Al Kautsar : 1-3)

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : " saat aku berada di surga (di malam mi'raj) , aku melihat telaga yang sangat indah dikelilingi kubah-kubah mutiara yang berlorong-lorong dan tanahnya adalah minyak wangi yang terharum", mungkin akal tidak menerima bagaimana tanahnya berupa minyak wangi?, sungguh tidak terlintas dalam fikiran kita karena pijakan kaki pastilah berupa tanah atau benda keras, namun disini pijakan kakinya adalah minyak wangi. Bisa tenggelam dong? tidak akan tenggelam, dengan kehendak Allah air. Diriwayatkan oleh Al Imam Ibn Hajar Asqalany dalam Fathul Bari bisyarah Shahih Al Bukhari, berkaitan dengan hal ini beliau menukil riwayat lain dari sayyidina Anas bin Malik beliau berkata : ***" Wahai Rasulullah ,aku memohon syafaat kepadamu" ,*** maka Rasulullah berkata : ***" Engkau akan bertemu denganku di mizan".*** Rasulullah menunggu ummatnya di timbangan amal untuk memberikan syafaat, jika timbangan dosanya lebih berat dari amalnya maka akan diringkan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dengan sayafaatnya . Kemudian sayyidina Anas bin Malik berkata : ***" wahai Rasulullah, jika aku selamat di mizan lalu bermasalah di tempat yang selanjutnya?",*** maka Rasulullah menjawab : ***" Aku juga akan berada di jembatan shirat saat ummatku melintas".*** Dalam sebuah riwayat yang tsiqah setiap ummat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam akan terjatuh ke jurang api neraka, rasulullah memegang tangannya, namun jika dia adalah pendosa besar yang belum sempat bertobat sebelum wafat, maka orang itu yang akan melepaskan tangan nabi sehingga ia pun terjerumus kea pi neraka. Maka sayyidina Anas bin Malik berkata : ***" Wahai Rasulullah, jika aku mendapatkan kesulitan di alam selanjutnya maka dimana aku akan menemuimu?"*** Rasulullah menjawab : ***"aku berada di telaga haudh",*** yang mana disabdakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

أَنَا فَرَطُكُم عَلَى الْحَوْضِ مَنْ وَرَدَ شَرِبَ مِنْهُ، وَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ لاَيَظْمَأُ بَعْدَهُ اَبَدًا

"Aku akan mendahuluimu datang di haudh siapa yang mendatanginya ia pasti akan minum darinya, dan siapa yang meneguknya ia tak akan haus selama-lamannya dan akan datang kepadaku beberapa kelompok yang sudah aku kenali mereka, lalu mereka dihalau dariku."

Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda tentang telaga Kautsar : ***" Aku melihat cangkir-cangkir yang mengitari telaga Al Kautsar yang jumlahnya lebih banyak dari bintang di langit".*** Kita mengetahui bahwa galaksi Bimasakti tempat bumi ini terdapat lebih dari 200 miliyar planet , dan galaksi itu jumlahnya mencapai milyaran, maka berapa jumlah cangkir yang mengitari telaga Al Kautsar milik sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dalam riwayat yang tsiqah disebutkan bahwa jika satu cangkir pecah, dan pecahan cangkir itu jatuh ke bumi maka pecahan itu jauh lebih indah dan lebih berharga dari segala perhiasan yang ada di bumi. Terdapat dua pendapat tentang riwayat ini, yang pertama mengatakan bahwa telaga Kautsar berada di dalam surge, dan ini adalah pendapat yang lebih kuat, dan pendapat yang kedua mengatakan telaga Kautsar berada di surga dan bersambung dengan telaga Haudh yang berada di luar surge. Maka Al Imam Ibn Hajar memadukan dua pendapat ini dan berkata bahwa telaga Haudh adalah telaga dari telaga Al Kautsar yang ada di dalam surga dan bersambung hingga sampai ke telaga Haudh. Jadi telaga Haudh posisinya di luar surga tetapi airnya bersambung hingga ke dalam surga yaitu telaga Al Kutsar. Sedangkan telaga Haudh

masih berada di luar surga karena di saat itu ada orang yang terusir dari telaga Haudh sehingga ia dijauhkan dari telaga Haudh dan tidak boleh meminumnya dan dia berada dalam kehinaan, hal itu menunjukkan bahwa telaga Haudh bukan berada di dalam surga. Telaga Kautsar airnya mengalir hingga ke luar surga dan itulah yang disebut telaga Haudh. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam juga bersabda, sungguh indahnya Allah dalam memuliakan nabi Muhammmad shallallahu ‘alaihi wasallam, sehingga beliau bersabda :

مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمِنْبَرِي عَلَى حَوْضِي

“Tempat antara mimbarku dan rumahku adalah satu taman dari taman-taman surga. Dan mimbarku berada di atas telagaku.”

Demikian indahnya Raudhah As Syarif di Masjid An Nabawy di samping makam Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Diantara makam beliau (makam beliau) dan mimbar lama beliau adalah taman dari taman-taman surga, mereka yang pernah berangkat Haji atau Umrah mengetahuinya. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany menjelaskan bahwa yang beribadah di tempat itu ia akan mendapatkan syafaat rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dan jika sampai ke taman surga maka berarti pula telah masuk ke surga Allah subhanahu wata’ala. Bagi yang belum mempunyai kesempatan untuk berkunjung ke Raudhah As Syarif, meskipun jasad kita jauh namun jadikan hati kita selalu ingin berada di tempat itu, semoga Allah subhanahu wata’ala memasukkan kita dalam kelompok orang-orang yang beribadah di Raudhah As Syarif, di Masjid Al Haram dan tempat-tempat luhur lainnya, amin. Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam adalah makhluk yang paling dicintai Allah subhanahu wata’ala, dan beliau adalah makhluk yang paling mulia budi pekertinya, yang paling ramah, yang paling banyak tersenyum, jika beliau diundang oleh orang yang miskin maka beliau terburu-buru untuk segera datang, beliau tidak mau mnegcewakan perasaan siapa pun bahkan hewan pun tidak mau beliau mengecewakannya, demikian indahnya nabi kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan dalam kitab Adab Al Mufrad oleh Al Imam Al Bukhari ketika Rasulullah berkunjung kepada salah satu rumah kaum Anshar, ketika itu ada seekor burung yang berputar-putar sambil berkicau di atas kepala Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, dan para sahabat ingin menangkapnya karena dianggap telah mengganggu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, maka Rasulullah berkata : ***“Siapa diantara kalian yang telah mengagetkan burung ini dengan mengambil telurnya?”,*** maka salah seorang sahabat berkata bahwa dia yang mengambil telur burung itu, maka Rasulullah memerintahkan untuk mengembalikannya. Tentunya seseorang diperbolehkan untuk mengambil telur seekor burung namun jika burung telah mengadu kepada sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, maka Rasulullah tidak akan mengecewakannya, sehingga telurnya pun kembali kepadanya, demikian indahnya budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Rasulullah adalah manusia yang paling baik kepada semua makhluk, kepada manusia yang shalih, yang fasik, yang beriman dan yang tidak beriman, yang muslim atau yang non muslim, tidak ada orang yang lebih sopan dari sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Disebutkan dalam riwayat Shahih Al Bukhari bahwa datang seorang pemuda kepada Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam mengadukan dosa-dosanya, dan berkata : ***“wahai Rasulullah , berilah aku hukuman atas dosa-dosa yang telah aku perbuat”,*** namun Rasulullah hanya diam kemudian turunlah firman Allah subhanahau wata’ala :

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ

(هود : 114)

“Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.” (QS. Hud : 114)

Jika seseorang merasa memiliki banyak dosa maka perbanyakalah amal pahala, karena pahala itu akan menghapus dosa-dosanya. Jangan meremehkan pengampunan Allah, ketahuilah bahwa Allah paling mudah mengampuni dari semua makhluk-Nya, paling mudah memaafkan dari semua yang memaafkan, namun jangan meremehkan tawaran maaf Allah, karena jika Allah membalik hati kita untuk tidak lagi memohon maaf kepada-Nya maka kekallah kita dalam kehinaan, wal ‘iyadzubillah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dalam kemuliaan wanginya majelis-majelis dzikir, disabdakan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam riwayat Shahih Al Bukhari bahwa perumpamaan orang yang duduk diantara orang-orang yang berdzikir dan berdoa bagaikan orang yang duduk dengan penjual minyak wangi, tidak membeli minyak

wanginya namun ia mendapatkan aroma wanginya, sebaliknya orang yang duduk bersama orang yang sedang berbuat maksiat bagaikan orang yang duduk dengan seorang pandai besi yang sedang bekerja, dimana ia tidak menyentuh besinya, namun ia terkena percikan bara apinya. Maka duduk di mejelis seperti ini namanya akan diingat dan digemuruhkan oleh Allah subhanahu wata'ala ,duduk di majelis ini dilimpahi pengampunan oleh Allah subhanahu wata'ala, duduk di majelis ini mempercepat untuk mencapai tangga-tangga keluhuran dan meninggalkan dosa-dosa. Jika diantara kita masih ada yang belum mampu untuk menjalankan ajaran agama Islam dengan baik, masih sering meninggalkan shalat, masih belum mampu melakukan hal-hal yang diwajibkan dan meninggalakan hal-hal yang diharamkan, maka perbanyaklah doa kepada Yang Maha memberi kekuatan. Manusia adalah tempat kelemahan, tidak ada manusia yang tidak memiliki kesalahan, kecuali para nabi dan Rasul. Rasulullah adalah makhluk terindah dan panutan terindah yang diciptakan oleh Allah subhanahu wata'ala agar kita mencapai keindahan yang terindah yaitu keridhaan Allah subhanahu wata'ala dan memandang indahnya Allah subhanahu wata'ala. Ketika manusia berada di surga yang demikian indah dengan keindahan yang terus bertambah, Allah memanggil penduduk surga sebagaimana riwayat Shahih Al Bukhari :

يَا عِبَادِيْ أَلاَ أُعْطِيْكُمْ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ ؟

" Wahai hamba-hamba-Ku , maukah kalian Kuberi yang lebih baik dari itu (surga yang megah dan indah) ? "

Maka hamba-hamba itu berkata :

يارَبِّ وَأَيٌّ شَيْئٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ ؟

" Wahai Allah , apalagi yang lebih baik dari itu ? "

Maka Allah menjawab :

أُحِلَّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِيْ فَلاَ أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا

" Aku halalkan untuk kalian keridhaan-Ku dan Aku tidak akan murka kepada kalian selama-lamanya "

Keridhaan Allah ditawarkan di masa hidup kita, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam riwayat Al Imam Abu Daud bahwa siapa yang membaca :

رَضِيْتُ بِاللهِ رَبًّا وَ بِالإِسْلاَمِ دِيْنًا وَ بِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَ رَسُوْلاً

"Aku ridha Allah sebagai Tuhan, Aku ridha Islam sebagai agama dan Aku ridha Muhammad sebagai Nabi dan utusan (Allah)"

Maka pastilah dia mendapatkan keridhaan Allah subhanahu wata'ala, mungkin kita memandang hal itu terlalu jauh,sebenarnya tidak demikian, jika kita ucapkan dan kita niatkan maka kita akan mendapatkannya, hanya godaan syaitan yang selalu menghampiri kita, mungkin syaitan berbisik : ***'jika engkau ridha Allah sebagai Tuhanmu maka kau harus melakukan semua yang diperintahkan dan tidak ada yang ditinggalakan, jika tidak, maka jangan mengucapkan Aku ridha Allah menjadi tuhanku" .*** Bagaimana kita tidak ridha Allah menjadi Tuhan kita?! Jika kita tidak ridha jika Allah menjadi tuhan kita maka tentunya kita akan menyembah tuhan yang lain, namun jika kita menyembah Allah berarti kita ridha Allah menjadi Tuhan kita. Begitujuga jika kita tidak ridha kepada Islam sebagai agama kita maka tentunya kita akan keluar dari Islam , dan jika kita ridha kepada nabi Muhammad sebagai nabi kita maka kita akan memilih nabi lain, namun hal ini adalah tangga yang pertama, semakin dalam cintamu kepada Allah, Rasulullah dan kepada Islam, maka semakin tinggi keluhuranmu.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Saya tidak berpanjang lebar, sekalian mau pamit malam ini malam ini saya akan berangkat ke Dubai penerbangan jam 00.30 WIB untuk menghadap guru mulia Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, kemudian menuju ke Kairo lalu ke Madinah Al Munawwarah selanjutnya ke Tarim Hadramaut, Insyaallah hari Sabtu atau Minggu sudah tiba di Jakarta. Dan selama saya tidak di Jakarta, Majelis

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tetap berjalan dan banyak guru-guru yang akan menggantikan saya untuk hadir di majelis-majelis ini, maka saya titipkan majelis ini kepada jamaah, jangan sampai seperti kejadian di zaman nabi Musa, dimana ketika nabi nya pergi pengikutnya kacau balau, maka saya harap tidak terjadi seperti itu. Selanjutnya kita berdoa bersama semoga Allah subhanahu wata’ala memberikan keselamatan bagi yang akan berangkat safar untuk Umrah dank e Madinah kemudian perjumpaan dengan Al Allamah Al Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, dan yang disini semoga selalu dalam penjagaan Allah subhanahu wata’ala…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ.

Selanjutnya qasidah Muhammadun kemudian doa penutup dan talqin oleh guru kita Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, yatafaddhal Masykuraa.

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 20 March 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 23 January 2011

Terbukanya Tabir Antara Allah swt dan Hamba Nya Senin, 17 Januari 2011

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ قَالَ يَقُولُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ فَيَقُولُونَ أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنْ النَّارِ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ .

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : "Jika penduduk sorga telah masuk sorga, maka berfirman Allah swt Yang Maha Luhur kemuliaan Nya : "Ingin kah kalian Kutambahkan sesuatu lagi?", maka mereka berkata : "Bukankah telah Kau jernih dan membuat wajah kami bercahaya indah?, bukankah telah Kau masukkan kami ke sorga?, dan telah Kau selamatkan dari neraka?", maka Rasul saw meneruskan : "Maka Allah membuka tabir yang menghalangi mereka dengan Allah swt, maka tiadalah mereka diberi suatu kenikmatan yang lebih mereka sukai dan nikmati dari memandang pada Tuhan mereka Yang Maha Agung dan Luhur. (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الْجَمْعِ الْعَظِيْمِ .

Limpahan puji kehadirat Allah, Maha Raja langit dan bumi Maha Penguasa tunggal dan abadi, Maha melihat setiap perasaan, Maha mengubah segenap kejadian, Maha membolak-balikkan keadaan dari kehinaan menuju kemuliaan atau sebaliknya, dari kehidupan menuju kematian dan sebaliknya, dari hati yang hidup menjadi hati yang mati, dosa kehinaan atau sebaliknya. Kalimat ***"Laa ilaaha illallah",*** adalah sumpah setia hamba kepada Allah dan juga sumpah setia Allah kepada hamba, beruntunglah hamba-hamba yang memahami rahasia-rahasia kemuliaannya, dan rahasia kemuliaan Allah itu sudah Allah buka dengan kalimat selanjutnya ***"Muhammadun Rasulullah",*** itulah rahasia kalimat ***"Laa ilaaha illallah".*** Penjuru barat dan timur, langit dan bumi tidak memahami rahasia kemuliaan kalimat ***"Laa ilaaha illallah"*** kecuali dengan tuntunan sayyidina Muhammad rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Sepanjang waktu dicipta hingga seluruh waktu berakhir, tidak akan ada yang mencapai puncak pemahaman kalimat ***"Laa ilaaha illallah"*** kecuali dengan perantara nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Sungguh rahasia keluhuran kalimah itu terpendam dan ada pada tuntunan pembawa ajaran ***"Laa ilaaha illallah",*** sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Oleh sebab itu, tiadalah seorang hamba diakui kalimat tauhidnya ***"Laa ilaaha illallah"*** kecuali dengan mengucapkan kalimat ***"Muhammadun rasuulullah".*** Hal ini bukan berarti mengkultuskan nabi atau mensejajarkan nabi Muhammad dengan Allah subhanahu wata'ala, tetapi Allah ingin menunjukkan bahwa kalimat tauhid ***"Laa ilaaha illallah"*** belum sempurna kecuali telah dikenal dari utusan dan kekasih Allah, sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Allah subhanahu wata'ala berfirman :

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

(الملك : 1-2)

"Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menciptakan kematian dan kehidupan ntuk menguji kalian, siapa di antara kalian yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (QS. Al Mulk : 2-1)

Dalam ayat tersebut mengapa Allah terlebih dahulu menyebutkan kematian daripada kehidupan ? karena pada hakikatnya hati seseorang itu mati dahulu baru hidup, jika seseorang mengenal ***"Laa ilaaha illallah Muhammadun Rasulullah",*** maka hiduplah hatinya, walaupun seseorang lahir dalam keadaan suci namun ia tidak akan tertuntunkan kepada kehidupan yang luhur setelah dewasa kecuali dengan mengikuti tuntunan kehidupan dari nabi kita sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, atau para nabi yang sebelum nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, atau para penerusnya dari para ulama' dan shalihin. Makna ayat tadi sangat dalam, bahwa setiap manusia yang hidup akan menjadikan kematian itu sebagai pelajaran, orang yang masih hidup banyak melihat orang lain meninggal, dan patut ia sadari bahwa ia pun akan mengalami hal yang sama seperti si mati atau akan senasib dengan si mati, namun nasibnya akan berubah dengan besarnya keinginan untuk membenahi dirinya, karena Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali mereka yang merubahnya sendiri, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

إِنَّ اللهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

(الرعد : 11)

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar Ra'd : 11)

Dan Allah telah menjajikan orang-orang yang berbuat baik akan dituntun dalam keluhuran, dan dipermudah menuju jalan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirahnya, sebagaimana firman-Nya subhanahu wata'ala :

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ، وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ، فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى

(الليل :5-7)

"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah." (QS. Al Lail : 5-7)

Hal ini menunjukkan bahwa usaha kita dan amal baik kita akan membuat Allah menambahkan kemudahan kepada kita, dan jika kita bersyukur atas apa yang diberi oleh Allah maka Allah akan menambahnya, sebagiamana firman-Nya:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(إبراهيم : 7)

"Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepada kalian, dan jika kalian mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim : 7)

Maka syukurilah apa yang ada pada diri kita maka Allah akan menambahkannya, walaupun kehidupan kita sangat susah sekalipun maka harus kita syukuri karena masih ada yang lebih susah daripada kita, jika engkau mensyukurinya maka Allah akan memberi tambahan lebih dari apa yang engkau miliki

sekarang dengan tambahan kemudahan, keberkahan, rahmat dan lainnya. Oleh sebab itu, kehidupan ini akan semakin mudah jika kita mau bersyukur kepada Allah, semakin banyak seseorang besyukur di siang dan malamnya maka akan semakin banyak pintu rahmat dan kemudahan yang dibuka oleh Allah untuknya, satu sifat mulia ini membuka untukmu berjuta-juta rahasia kemudahan dalam kehidupanmu di dunia dan akhirah, sifat luhur yang diajarkan oleh sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam akan membuka berjuta rahmat, keberkahan, kemudahan dunia dan akhirah, belum lagi sifat luhur yang lainnya seperti sabar. Orang yang sabar, yang bisa menahan dan mengendalikan amarahnya, ia tidak akan marah kecuali karena hak-hak Allah. Jika berhubungan dengan hak-hak Allah subhanahu wata’ala maka ia akan marah namun marahnya bukan karena emosi atau nafsunya, jika marah karena emosi maka hal itu adalah dari bisikan syaithan. Maka Jelaslah bahwa marah karena Allah itu adalah marah yang tidak bertentangan dengan syariah muthahharah, tidak bertentangan dengan tuntunan dan akhlak sang nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Bagaimana marahnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, jika marah maka beliau akan diam, bukan dengan banyak bicara atau teriak-teriak di jalan, sebagaimana sabda beliau shallallahu ‘alaihi wasallam:

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَاسْكُتْ

“ Jika salah seorang kalian marah maka diamlah ”

Seperti itulah budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Oleh sebab itu kembalilah kepada tuntunan termulia, tersuci dan teragung yang diajarkan kepada kita dari guru-guru kita, bukan sekedar dari buku, bukan pula dari guru yang tidak jelas, tetapi dari guru-guru yang shalih dan dari guru-gurunya yang shalih sampai pada imam para shalihin, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka fahamlah kita bahwa keberanian yang hakiki adalah jika kita bisa menahan amarah kita, jika kita bisa menahan amarah kita maka Allah subhanahu wata’ala memberikan kekuatan lebih kepada kita, bukan kekuatan syaitan karena amarah yang bukan karena Allah maka kekuatan itu ada bersama kekuatan syaitan. Adapun marah karena Allah, jika ia dicaci atau dimaki maka ia tidak akan bertambah emosi atau marah, jika ia dicaci atau difitnah dia tidak akan emosi namun hanya menegur balik saja, tetapi marah karena emosi ketika ia dicaci maka akan semakin marah. Dalam riwayat disebutkan ketika peperangan disaat Sayyidina Ali bin Abi Thalib kw mengangkat pedangnya untuk membunuh seorang musuh yang sudah tidak berdaya itu, dan ketika orang itu meludahi wajahnya, maka sayyidina Ali tidak jadi membunuhnya, kenapa? karena khawatir jika beliau membunuhnya hanya karena emosi bukan karena iman, sebab orang itu meludahinya. Namun ketika seseorang selalu bersabar menahan amarahnya, dan ketika amarah itu memuncak maka kekuatannya akan sangat dahsyat karena dia bersama Allah, sebagaimana firman Allah subhanahu wata’ala :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

(البقرة : 153)

“Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.” (QS. Al Baqarah : 153)

Oleh karena itu 313 pasukan ahlu Badr bisa mengalahkan ribuan pasukan kuffar quraiys yang menyerang, mereka hanya bersenjatakan tongkat, tombak, dan batu seadanya namun mereka bisa mengalahkan kuffar qurays, karena dibantu demnga kekuatan Ilahi dengan turunnya 5000 malaikat untuk membantu mereka. Adapun seseorang yang marah karena Allah, maka ia tidak akan merasa takut kepada siapa pun, jika marah kepada seseorang karena Allah maka dia akan langsung datang kepada orang itu dan menyampaikannya, tidak berbicara di belakang, jika berbuat demikian maka itu adalah pengecut. ***Maka jika ada yang salah pada diri saya dan jika punya keberanian datanglah langsung kepada saya, jangan hanya berani bicara dari jauh, karena hal itu adalah kelakuan orang yang pengecut,*** namun sudah saya maafkan tidak perlu repot seperti Gus Dur bilang ***“yah biarin aja, gitu aja kok repot”.***
Hadirin hadirat tidak perlu tegang, majelis ini adalah majelis rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam yang tenang dan sejuk, jika ada permasalahan sedikit kita bisa tegang namun segera tenang kembali. ***Cuma jika ada permasalahan dengan majelis ini maka saya harapkan untuk datang langsung kepada saya, jangan sekedar berbicara dari jauh.***

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kita melihat dan memahami firman Allah subhanahu wata’ala :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

(الملك : 2)

“Yang menciptakan kematian dan kehidupan ntuk menguji kalian, siapa di antara kalian yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.” (QS. Al Mulk : 2)

Bahwa kehidupan kita ini sekedar cobaan dari Allah, dimana ada kenikmatan, kesusahan, senang, sedih, sehat, sakit, pujian, cacian, fitnah, dan lainnya, kesemua itu hanyalah cobaan dari Allah, dan yang paling baik diantara manusia adalah yang paling baik amalannya. Namun kita beramal baik pun semampu kita, dalam segala keadaan kita selalu berusaha untuk berbuat baik, dalam keadaan sehat atau pun sakit kita selalu berusaha untuk berbuat baik, maka Allah akan memberi balasannya. Sebagaimana dalam surah Al Mulk, kita melihat bagaiamana Allah subhanahu wata’ala menunjukkan betapa meruginya orang-orang yang lepas dari tuntunan luhur sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, semoga Allah mengikat kita dengan sekuat-kuat tali dengan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, adapaun tali yang terkuat antara Allah dan rasul-Nya adalah sanad keguruan.
Pegang guru kita kuat-kuat, ikuti guru-guru kita selama mereka juga mengikuti guru-guru mereka sampai kepada rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Sanad keguruan itu bagaikan mata rantai emas, yang jika digerakkan satu mata rantai maka akan bergerak semua mata rantai yang lainnya hingga ke ujung rantainya, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, maka jika diganggu satu maka semua akan terganggu sampai kepada rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka sungguh Allah akan memuliakan orang-orang yang mencintai rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan sayyidatuna Fathimah Az Zahra’ RA.

Ada pedang takdir di tangan dakwah sayyidina Muhammad yang lebih tajam daripada pedang besi, pedang takdir itu mengerikan karena menghancurkan nasib, bukan menghancurkan wajah atau badan. Pedang besi hanya bisa menghancurkan badan, namun pedang takdir bisa menghancurkan kehidupan dunia, barzakh, dan akhirah. Di Barzakh ada penjara yang lebih menakutkan dari penjara di dunia, di barzakh pun ada kemiskinan yang lebih menakutkan dari kemiskinan dunia, di barzakh juga ada musibah, kesulitan dan jeritan yang lebih menakutkan dari musibah dan kesulitan di dunia, di barzakh juga ada kemudahan, keluasan, ketenangan, kemewahan, yang lebih indah daripada di dunia, terlebih lagi di akhirat dimana penjaranya lebih menakutkan dan kemewahannya pun jauh lebih menakjubkan. Allah subhanahu wata’ala berfirman :

إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ ، تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ، قَالُوا بَلَى قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ ، وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ، فَاعْتَرَفُوا بِذَنْبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ ، إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

(الملك : 7-12)

“Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya (neraka) meeka dengar suara tangis dan isak dari dalam neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak, hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kalian (di dunia) seorang pemberi peringatan?", Mereka menjawab: "Benar ada", sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatupun, kalian tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar”, dan mereka berkata: "Sekiranya dahulu kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya kami tidaklah termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala, mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala, Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.” (QS. Al Mulk : 7- 12)

Sungguh kehinaan besar bagi penduduk neraka. Adapun orang-orang yang risau tidak dimaafkan oleh Allah, risau jika cintanya tidak diterima oleh Allah, risau jauh dari Allah, takut jika Allah murka atas dosa-

dosanya padahal mereka tidak melihat Allah, maka Allah akan memberikan kemuliaan dan pahala yang agung untuk mereka atas kerisauan mereka dan Allah memberi mereka pengampunan atas dosa-dosa mereka, semoga kita termasuk ke dalam kelompok mereka, amin. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

فَلَا أُقْسِمُ بِرَبِّ الْمَشَارِقِ وَالْمَغَارِبِ إِنَّا لَقَادِرُونَ ، عَلَى أَنْ نُبَدِّلَ خَيْرًا مِنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ، فَذَرْهُمْ يَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّى يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ

(المعارج : 40-24)

"Maka Aku bersumpah dengan Tuhan Yang memiliki timur dan barat, sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan, maka biarkanlah mereka tenggelam (dalam kebatilan) dan bermain-main sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka." (QS. Al Ma'aarij : 40-42)

Allah mampu mencabut kenikmatan yang ada pada manusia, baik itu kenikmatan secara zhahir atau bathin, namun Allah tidak terburu-buru untuk melakukan hal itu. Kita melihat banyak orang yang pendosa semakin hari keadaannya bertambah makmur, mereka yang tidak mau bersyahadat justru keadaannya semakin dimudahkan, namun ingat Allah Maha Mampu mencabut semua kenikmatan atau kebaikan yang ada pada mereka, akan tetapi Allah biarkan mereka tetap lalai dan bermain-main dalam kebathilan hingga datang hari yang telah dijanjikan Allah untuk mereka, sehingga keadilan akan ditegakkan di hari itu. Jadi jangan cemburu dengan pendosa yang banyak maksiat namun dilimpahi kenikmatan berupa keluasan rizki, karena di hari yang telah dijanjikan kelak akan berlaku keadilan yang sesungguhnya. Beruntunglah orang-orang yang hadir di majelis dzikir, karena kelak keadaan akan berbeda dengan keadaan sekarang. Sekarang banyak orang yang meremehkan dan mentertawakan orang-orang yang hadir di majelis dzikir, namun kelak di hari kiamat orang-orang yang yang dahulu selama di dunia menertawakan orang-orang muslim, seperti orang yang berkata : ***"ngapain hadir terus di majelis dzikir, dzikir dan dzikir aja, kapan mau maju!!"*** misalnya , maka orang yang seperti itu kelak akan ditertawakan di hari kiamat. Tentunya sungguh beruntung orang-orang yang mempunyai kepedulian kepada saudara sesama, teman, tetangga, jika kita melihat orang tua kita belum mau mengerjakan shalat, maka jangan dibenci, namun dibimbing dan diajak untuk melakukan shalat, dengan berbuat baik kepada mereka dengan cara apapun misalnya dengan membawakan makanan atau minuman kesukaannya, jika mereka memarahi atau mencaci maka perlakukan mereka dengan lebih baik lagi, jangan justru ditegur dengan kasar, misalnya dengan berkata : ***"malu punya bapak ngga mau shalat",*** maka hal yang seperti ini akan semakin membuatnya enggan dan lebih jauh, maka berilah peringatan tapi jangan sampai membuat orang semakin jauh, peringati dengan cara yang baik, misalnya dengan membawakan makanan kesukaan ayahnya lalu beranjakklah untuk shalat, dan ketika ditanya : ***"kamu ngga makan?",*** maka jawab : ***" saya shalat dulu ayah",*** maka hal yang seperti itu tanpa kita sadari hal itu adalah cara yang baik untuk member peringatan kepada orang tua kita untuk shalat. Maka semua yang ada disekitar kita, keluarga, anak, istri, suami, saudara dan yang lainnya semua itu adalah tangga untuk kita mencapai keluhuran, sebagai pewaris dan penerus sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Jika rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ada bersama kita, maka beliau yang akan mendakwahi keluarga kita, namun beliau telah mengembankan tugas kepada kita, sebagaimana sabda beliau shallallahu 'alaihi wasallam :

بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةً

" Sampaikanlah (apa-apa) dariku walaupun satu ayat "

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Sampailah kita pada hadits luhur ini, rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ قَالَ يَقُولُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ فَيَقُولُونَ أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنْ النَّارِ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ

"Jika penghuni surga telah masuk surga, maka Allah subhanahu wata'ala berfirman (kepada

mereka): "Apakah kalian ingin Kutambahkan sesuatu?" Maka mereka menjawab: "Bukankah Engkau telah putihkan wajah-wajah kami? Bukankah Engkau telah masukkan kami ke dalam surga dan selamatkan kami dari api neraka?" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Maka disingkaplah tabir, sehingga penduduk surga tidak memperoleh sesuatu yang lebih mereka sukai daripada memandang wajah Rabb mereka Allah'Azza wa Jalla."

Ketika Allah telah memasukkan hamba-hamba ke dalam surga, maka Allah bertanya kepada mereka : ***"Maukah kalian Kutambahkan kenikmatan yang lain?",*** maka penduduk surga berkata : ***" Kenikmatan apa lagi yang akan Engkau berikan, Kau telah mengampuni dosa-dosa kami, Kau telah menyelamatkan kami dari neraka, dan memasukkan kami ke dalam surga dan kekal di sana, kenikamtan apalagi selain semua ini?",*** semua kenikmatan dan apa yang didambakan oleh manusia ada disana, bahkan jauh lebih indah keindahan-keindahan yang pernah ada, sebagaimana firman Allah dalam hadits qudsy riwayat Shahih Al Bukhari :

أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِيْنَ مَا لاَ عَيْنٌ رأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

" Kusiapkan untuk hamba-hambaKu yang shaleh apa-apa (kenikmatan) yang tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pula terdengar oleh telinga, ataupun terlintas di hati seorangpun." (Shahih Bukhari)

Ketika itu Allah membuka tabir penghalang antara mereka (penduduk surga) dengan Allah, maka mereka tidak menemukan anugerah yang lebih agung dari memandang keindahan dzat Allah. Diriwayatkan bahwa tabir yang menutup antara hamba dengan Allah itu berjumlah 70 tabir, diamana tabir itu adalah paduan antara cahaya, air dan tanah, di dalam tafsir Al Imam Ibn Katsir disebutkan bahwa tabir itu adalah paduan antara air dengan cahaya, dimana ketika tersingkap satu tabir saja maka leburlah gunung Turisinia, cahaya Allah subhanahu wata'ala sangat berwibawa dan berkuasa. Diriwayatkan di dalam tafsir Al Imam At Thabari , riwayat ini tidak shahih namun menjadi penjelas untuk hadits ini, dimana kelak di surga ketika penduduk surga berkumpul, datanglah seseorang yang penuh dengan cahaya, maka orang-orang melihat dan berkata : ***"siapakah yang datang?",*** maka berkatalah para malaikat : ***"Adam, abu albasyar",*** (dia nabi adam, ayah semua manusia) kemudian dia duduk di singgasana yang terbuat dari cahaya.

Lalu datang lagi seseorang yang penuh dengan cahaya, dialah nabi Ibrahim khalilullah, demikian para-para nabi datang kemudian duduk di singgasana-singgasananya masing-masing, adapun para shalihin duduk di atas dipan-dipan cahaya dan para penduduk surga yang lainnya duduk di hamparan misk. Maka di saat itu datanglah seorang yang membawa seluruh cahaya yang pernah datang dari para nabi-nabi sebelumnya, siapakah dia? Muhammad rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian beliau duduk di singgasana terdepan. Maka ketika itu terdengarlah suara ***"Marhaban bi'ibaadi wazuwwari/ selamat datang para hamba-Ku dan para tamu-Ku",*** kemudian berhembuslah angin yang beraroma minyak wangi yang bercampur gerimis-gerimis kecil yang mewangikan tubuh-tubuh penduduk surga, dimana aromanya belum pernah tercium sebelumnya dan tidak akan pernah hilang selama-lamanya. Kemudian terdengar lagi suara : ***"Marhaban bi'ibaadi wazuwwari/ selamat datang para hamba-Ku dan para tamu-Ku"*** lalu dibagikann kepada mereka (penduduk surga) pakaian-pakaian yang terbuat dari cahaya. Kemudian Allah berfirman : ***"Marhaban bi'ibaadi wazuwwari/ selamat datang para hamba-Ku dan para tamu-Ku",*** maka dihidangkan kepada mereka makanan dan minuman yang kelezatannya belum mereka rasakan sebelumnya. Kemudian Allah subhanahu wata'ala memerintahkan malaikat untuk membuka tabir penghalang , maka tabir pun terbuka kemudian Allah berfirman : ***"Assalamu'alaikum yaa 'ibaadii unzhuruu ilayya / salam sejahtera untuk kalian wahai hamba-hamba-Ku, pandanglah Aku",*** maka tatkala para hamba memandang dzat Allah mereka roboh dan bersujud, seluruh istana dan pepohonan di surga berguncang karena kewibawaan keindahan dzat Allah ketika tabir itu tersingkap, maka Allah berfirman : ***"angkatlah kepala kalian, ini bukanlah tempat beramal namun tempat pembalasan kebaikan".*** Dan diriwayatkan ketika hamba yang paling terakhir keluar dari api neraka setelah puluhan ribu tahun terpendam dalam api neraka, ia terus menyeru ***" Ya Hannan Ya Mannan ",*** maka setelah beberapa lama Allah berkata kepada Jibril : ***"wahai Jibril temukan hamba-Ku itu"*** maka JIbril berkata : ***"wahai Allah, dia berada di dasar neraka tertindih batu-batu neraka",*** Allah berfirman : ***"angkat dan keluarkan dia",*** maka dia pun dikeluarkan dari neraka setelah puluhan ribu tahun berada di dalamnya, tubuhnya hangus karena telah beribu kali hancur di dalam api neraka, maka setelah Allah menampakkan keindahan dzat-Nya kepada hamba itu maka Allah bertanya : ***"wahai hamba-Ku, berapa lama engkau berada di dalam neraka?",*** ia menjawab : ***"aku belum pernah masuk ke dalam neraka wahai Allah".*** Dia lupa dengan pedihnya siksaan di neraka yang ribuan tahun karena

memandang keindahan Allah. Sebagaimana Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ ، إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

(القيامة : 22- 23)

"Wajah-wajah (orang-orang mu'min) pada hari itu berseri-seri, kepada Tuhannyalah mereka melihat." (QS. Al Baqarah : 22-23)

Oleh sebab itu rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selalu berdoa:

اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا النَّظَرَ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيْمِ

" Ya Allah karuniakanlah kepada kami untuk memandang wajah-Mu yang mulia "

Diriwayatkan ketika semua hamba telah masuk ke dalam surga dan ada diantara mereka yang masih cemberut dan bersedih, setelah ditanya mereka menjawab : ***" kami belum memandang tuhan kami"*** , maka Allah berfirman : ***" wahai para malaikat-Ku, angkatlah tabir yang menghalangi-Ku dengan mereka",*** maka para malaikat berkata : ***"wahai Allah, dahulu mata-mata mereka selalu berbuat maksiat, dan tidaklah pantas memandang keindahan dzat-Mu",*** Allah menjawab : ***"Angkatlah tabir itu, dahulu mata mereka pernah menangis karena rindu ingin berjumpa dengan-Ku, maka biarkan mereka melihat keindahan-Ku".*** Maukah engkau melihat keindahan Allah?!, sungguh Allah Maha Melihat sanubari kita, melihat perasaanmu dan apa yang terlintas dalam benakmu saat mendengar rahasia keindahan memandang Allah, sungguh orang yang meminta kepada Allah untuk dihalalkan matanya memandang keindahan Allah, maka niscaya cahaya keluhuran Allah akan berpijar di wajahnya, di sanubarinya, di dalam kehidupannya, doa-doanya, cita-citanya, kesemuanya remeh dihadapan Allah dibandingakan rindu kehadirat-Nya, semua kesuliatan akan disingkirkan oleh Allah selama dalam jiwa kita ada rindu kehadirat-Nya. Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam hadits qudsy riwayat Shahih Al Bukhari :

مَنْ أَحَبَّ لِقَائِيْ أَحْبَبْتُ لِقَاءَهُ مَنْ كَرِهَ لِقَائِيْ كَرِهْتُ لِقَاءَهُ

" Barangsiapa yang ingin perjumpaan denganKu maka Aku pun rindu berjumpa dengannya, barangsiapa yang benci untuk berjumpa denganKu Aku pun benci berjumpa dengannya "

Maka jawablah rindu Allah dengan shalat 5 waktu, sempurnakan shalat 5 waktu kita begitu juga dengan shalat-shalat sunnah yang lainnya, shalat Jum'at usahakan jangan sampai ditinggalkan. Banyak muncul pertanyaan di forum, dimana dia bekerja sip siang sehingga tidak bisa shalat Jum'at, maka usahakan 2 minggu sekali jika tidak bisa seminggu sekali, jika tetap tidak bisa usahakan 3 minggu sekali, jangan sampai lebih dari itu, namun jika kita terjebak dengan kebutuhan primer maka lebih baik mencari pekerjaan yang lain, daripada harus mengorbankan shalat jum'at apalagi mengorbankan shalat fardhu. Namun jika terjebak dengan kebutuhan primer maka teruslah berusaha semaksimal mungkin hingga mendapatkan pekerjaan lain yang lebih baik. Semoga hamba yang masih terjebak dalam hal ini diberi kemudahan oleh Allah, amin. Begitu pula kaum wanita, jika dalam pekerjaan dituntut untuk tidak memakai jilbab, maka carilah pekerjaan yang lain, dan jika terjebak dengan kebutuhan primer, apabila dengan tidak bekerja akan banyak yang kesusahan maka perbanyaklah istighfar dan teruslah berusaha dan berdoa untuk mendapatkan pekerjaan yang lain. Semoga mereka yang masih terjebak dalam pekerjaan seperti itu diberikan jalan keluar oleh Allah subhanahu wata'ala berupa kemudahan, kemakmuran dan keluasan rizki, amin. Demikian hal-hal yang luhur yang perlu kita fahami. Maka demi rahasia kerinduan kepada Allah subhanahu wata'ala, kita berdoa semoga acara kita Selasa,15 Februari tepatnya tanggal 12 Rabi'ul Awal 1342 H yang akan datang sukses. Beberapa hari yang lalu saya berkunjung ke Jawa Timur, dan Kiyai Idris pimpinan pon-pes Lirboyo, beliau siap untuk hadir majelis di Monas, beliau berkata meskipun beliau sakit sekali pun beliau akan paksakan hadir insyaallah. Beliau mempunyai 9000 santri yang masih belajar di sana, adapun alumninya telah mencapai lebih dari ratusan ribu, karena tiap tahunnya mengeluarkan ribuan santri, dan beliau juga berkata bahwa setiap bulan Ramadhan beliau mengutus 1000 santri untuk berdakwah ke daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan lainnya untuk mengajarkan ummat masalah shalat, puasa, zakat dan lainnya. Sungguh indahnya tarbiyah yang ada di sana, beliau juga termasuk salah satu tokoh ulama' yang tersepuh yang masih ada di Jawa Timur. Begitu juga KH. Abdullah Faqih Langitan, beliau pun siap untuk hadir majelis di Monas

insyaallah, usia pesantren beliau sudah lebih dari 160 tahun, dan cabangnya mencapai ribuan dan telah sampai ke Thailand, puluhan ribu kiyai alumni langitan, diantaranya almarhum K.H. Khalil Bangkalan sesepuh Madura, beliau juga adalah alumni pesantren langitan Tuban. Setelah saya menyampaikan tausiah ketika kunjungan saya ke Langitan, maka saya menyampaikan undangan acara di Monas dan beliau berkata bahwa beliau akan hadir majelis di Monas insya Allah, dan tadi beliau menghubungi dan berkata bahwa beliau akan berangkat 2 hari sebelum acara. Dan K.H Abdullah Mukhtar Sukabumi juga sudah konfirmasi untuk hadir, dan juga K.H Ma'ruf Amin juga akan hadir. Semoga acara akbar kita sukses, dan menjadi maulid terbesar di dunia dan membawa rahmah bagi bangsa kita, wilayah kita dan seluruh penjuru dunia, amin. Insyaallah rahasia keluhuran ini segera berpijar di wilayah-wilayah sekitar, isyaallah Kuala Lumpur segera fath, Banjarmasin, Denpasar dan wilayah-wilayah lainnya segera fath, amin allahumma amin.

Ayo, siapa lagi yang mau mendaftar untuk menjadi crew, karena kemungkinan ratusan atau bahkan ribuan bis yang akan hadir dari berbagai wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat menuju ke Monas karena para kiyai mereka akan hadir di sini. Dan acara ini insyaallah tidak akan berlangsung lama, kira-kira 1,5 atau 2 jam saja, maka sampaikan kepada teman-teman dan kerabat kita untuk datang jauh sebelum acara dimulai. Acara akan dimulai jam 07.30 atau jam 08.00, karena pengalaman tahun lalu yang semestinya jam 07.30 suasana masih adem, namun saat itu keadaan sudah panas seperti jam 12.00 siang, mungkin karena terlalu kencang doa kita sehingga jadinya kepanasan, kalau orang-orang pinggir bilang "pawangnya kelewatan". Insyaallah acara ini sukses dan tidak akan turun hujan tetapi hujan rahmat, tidak pula panas matahari namun matahari pengampunan dan rahmat yang Allah terbitkan untuk kita.

Di tahun 2008 Lafadz Allah muncul di saat dzikir, semoga Allah subhanahu wata'ala munculkan di dalam sanubari kita, amin allahumnma amin. Kita berdoa semoga Allah menghapus seluruh dosa-dosa kita, seluruh wajah yang hadir di malam hari ini sekitar 50 ribu muslimin muslimat mengangkat tangan untuk memohon pengampunan-Mu ya Allah atas segala dosa dan kesalahan, dan Engkau benahi segala kekurangan dan kelemahan, maka kami titipkan segala dosa kami di samudera pengampunan-Mu, dan kami titipkan masa depan kami, sisa usia kami, sisa nafas kami, yang tidak kami ketahui berapa jumlah nafas yang tersisa, berapa jumlah hari kehidupan kami yang tersisa, maka kesemua itu kami titipkan hanya kepada-Mu ya Allah…

قُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةُ حَقٍّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ.\

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Tidak lupa kita doakan ayahanda kita Al Habib Abdurrahman Al haddad, semoga dilimpahi rahmat dan keberkahan oleh Allah subhanahu wata'ala, kelak kembali ke Kuala Lumpur dengan segala pertolongan dari Allah subhanahu wata'ala untuk menegakkan bendera fath di Malaysia khususnya di Kuala Lumpur dan sekitarnya, amin allahumma amin. Dan semua yang hadir para ulama' dan habaib semoga dilimpahi rahmat dan keluhuran oleh Allah subhanahu wata'ala, amin allahumma amin. Selanjutnya qasidah ***"Muhammadun"*** kemudian doa penutup oleh Al Habib Hud bin Muhammad Baqir Al Atthas, tafaddhal masykuraa…

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 14 March 2011

Terhapusnya Seluruh Amal Pahala
Senin, 28 Februari 2011

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْتَقَدَ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا أَعْلَمُ لَكَ عِلْمَهُ فَأَتَاهُ فَوَجَدَهُ جَالِسًا فِي بَيْتِهِ مُنَكِّسًا رَأْسَهُ فَقَالَ مَا شَأْنُكَ فَقَالَ شَرٌّ كَانَ يَرْفَعُ صَوْتَهُ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ فَأَتَى الرَّجُلُ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَالَ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ مُوسَى بْنُ أَنَسٍ فَرَجَعَ الْمَرَّةَ الْآخِرَةَ بِبِشَارَةٍ عَظِيمَةٍ فَقَالَ اذْهَبْ إِلَيْهِ فَقُلْ لَهُ إِنَّكَ لَسْتَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ وَلَكِنْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ (صحيح البخاري)

"Sungguh Nabi saw kehilangan Tsabit bin Qeis ra, maka dikatakan : Wahai Rasulullah (Saw), aku akan mencari tahu dimana ia, maka ditemui Tsabit bin Qeis ra duduk dirumahnya menunduk, ketika ditanya kenapa dg mu?, ia menjawab : aku dalam keburukan, karena mengangkat/mengeraskan suara dihadapan Rasulullah saw, maka terhapuslah seluruh pahalanya dan ia pasti di neraka. Maka dikabarkan pd Rasulullah saw, dan Rasul saw memerintahkan agar Tsabit bin Qeis ra diberitahu, dg kabar gembira yg agung, beliau saw bersabda : "Pergilah padanya, katakan Sungguh kau bukan dari penduduk neraka, tapi dari penduduk sorga" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Limpahan puji kehadirat Allah, yang dengan memujinya terangkatlah hamba-hamba menuju cahaya keterpujian, yang dengan berdoa dan hadir di majelis doa terangkatlah hamba-hamba kepada keluhuran dan kedekatan dengan Yang Maha memuliakan para pendoa, Allah subhanahu wata'ala Yang Maha memuliakan hamba-hamba yang berdzikir dan berdoa, dan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para hujjatul islam dan para imam bahwa doa (memohon kepada Allah) adalah bagian dari dzikir, oleh karena itu perkumpulan dzikir dimuliakan oleh Allah dan yang duduk bersama orang-orang yang berdzikir, atau yang menghadiri majelis dzikir meskipun tanpa berniat berdzikir tetap dimuliakan oleh Yang Maha Memuliakan ahlu dzikir, Allah subhanahu wata'ala, Sang Maha memiliki kerajaan alam semesta ini, Yang Tunggal mengatur dengan kehendak-Nya dan tiada kehendak yang melebihi kehendaknya. jika Allah menghendaki sesuatu maka terjadilah, dan jika Allah tidak berkehendak terhadap sesuatu maka hal tidak akan pernah terjadi. Tidak satu nafas pun bisa bernafas, dan tidak satu sel pun bisa berfungsi kecuali karena kehendak-Nya. Seorang hamba diberi tangan namun jika Allah tidak mengizinkan tangannya berfungsi maka seluruh sel tangannya pun tidak akan berfungsi walaupun ia memilik tangan, atau seorang hamba yang memiliki lidah dan bibir serta mampu berbicara, namun jika Allah menghendaki dia sakit lalu dia tidak lagi bisa berbicara meskipun ia mempunyai lidah dan bibir, Allah Maha Mampu akan hal itu. Begitupula jika Allah berkehendak maka kulit pun akan bisa berbicara, dimana di hari ketika bibir dan lidah kita bungkam dan tidak mampu berbicara di saat itulah kulit dan tulang kita mampu berbicara, maka disaat itu manusia berkata kepada tubuh dan kulitnya, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala:

لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا

(فصلت : 21)

" Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami? " (QS. Fusshilat : 21)

Maka mereka menjawab :

أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

(فصلت : 21)

" Yang menjadikan kami dapat berbicara adalah Allah, yang (juga) menjadikan segala sesuatu dapat berbicara, dan Dialah yang menciptakan kamu yang pertama kali dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan " (QS. Fusshilat : 21)

Bahkan api yang hakikatnya panas namun Allah mampu menjadikannya dingin, Allah Maha Mampu menjadikan banjir besar yang menghancurkan dan Allah Maha Mampu menjadikan banjir yang begitu besar hanya sampai di depan masjid, sebagaimana yang terjadi pada tsunami beberapa tahun di Aceh. Setelah kita fahami bahwa seluruh kejadian tidak akan pernah bisa terjadi kecuali dengan kehendak, keinginan dan ketentuan-Nya, maka beruntunglah bagi orang yang mendekat kepada Yang Maha Menentukan, karena setiap gerak-gerik di alam semesta ini dikuasai oleh Allah subhanahu wata'ala. Alam semesta bisa berubah dalam sekejap, kesulitan dalam sekejap bisa berubah menjadi kemudahan, begitu pula kemudahan dalam sekejap bisa berubah menjadi dari kesulitan yang abadi.

Hadirin hadirat, diriwayatkan dalam riwayat yang tsiqah (kuat) ketika seorang raja mengadakan pesta untuk merayakan kekuasaannya yang semakin luas dan kuat, tentaranya yang semakin banyak, harta yang semakin berlimpah, dan semua yang ia inginkan mampu ia perbuat, maka ia merayakannya dengan pesta dan tidak satu pun yang bisa mengganggunya, maka ketika itu datanglah seseorang ke istana raja itu dan mengetuk pintu, maka para penjaga di pintu pertama membukakan pintu, dan orang itu menyampaikan bahwa dia ingin menemui raja, maka penjaga pintu berkata bahwa sang raja lagi mengadakan pesta kemudian mengusirnya. Maka orang itu berpindah ke pintu yang kedua dan mengatakan bahwa ia ingin bertemu raja, penjaga pintu kedua pun berkata hal yang sama, maka orang itu berkata : ***"aku adalah utusan"*** namun penjaga pintu kedua tetap mengusirnya, maka ia pun pergi ke pintu yang ketiga dengan mengetuk pintu yang mana ketukan itu seakan membuat guncang seluruh istana dan merobohkan singgasana, ia berkata : ***"aku adalah malaikat sakaratul maut yang datang untuk mencabut ruh sang raja",*** maka raja pun sangat terkejut dan ketakutan, karena jika tamu itu telah datang maka tidak seorang pun bisa menolaknya, dan malaikat itu berada di hadapan sang raja, maka raja itu berkata : ***"aku baru saja akan meneguk minumanku untuk merayakan pesta kemenangan, maka izinkanlah aku untuk meneguk segelas minuman ini, lalu cabutlah nyawaku",*** maka malaikat sakaratul maut berkata : ***" engkau telah ditentukan untuk wafat sebelum engkau meneguk air ini",*** maka raja pun terjatuh kemudian dimasukkan ke dalam perut bumi, dan disana dia telah bersama tentara-tentara kematian, mereka yang menjemput ruh dan memisahkannya dengan jasad dan menghantarkannya ke alam barzakh dalam keluhuran atau kehinaan . Dan ketika ruh seseorang telah berada dalam genggaman tentara kematian, maka di saat itu beruntunglah para pencinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, jika sudah terlepas dari semua yang kita miliki, dari keluarga, teman dan kerabat lalu ditinggal sendiri di dalam kubur dan ruh telah dibawa oleh pasukan kematian, maka disaat itu tidak ada lagi yang bisa dibanggakan, dan dosa-dosa telah bertumpuk dan siap untuk dipertanyakan dalam keadaan sendiri di alam yang asing, dalam keadaan nasib yang membingungkan, maka di saat tidak ada yang lebih bergembira dari mereka yang mencintai nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mereka dikenal di alam kubur karena para tentara kematian mengenali nama Muhammad rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagaimana ucapan rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam : ***"Semua alam semesta mengenal bahwa aku adalah utusan Allah, kecuali pendosa dari kalangan jin dan manusia mereka tidak mengenalku".*** Diriwayatkan dalam Shahih Muslim ketika seorang hamba dicintai oelh Allah, maka Allah berkata kepada malaikat Jibril AS :

إِنِّي أُحِبُّ فُلاَناً ، فَأَحِبَّهُ ، قَالَ : فَيُحِبُّهُ جِبْرِيْلُ ، ثُمَّ يُنَادِيْ فِي السَّمَاءِ ، فَيَقُوْلُ : إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاَناً فَأَحِبُّوْهُ ، فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ ، قَالَ : ثُمَّ يُوْضَعُ لَهُ الْقَبُوْلُ فِي الْأَرْضِ ، وَ إِذَا أَبْغَضَ عَبْداً دَعَا جِبْرِيْلَ فَيَقُوْلُ : إِنِّيْ أَبْغِضُ فلاناً فأبْغِضْهُ ، قَالَ : فَيُبْغِضُهُ جِبْرِيْلُ ، ثُمَّ يُنَادِيْ فِي أَهْلِ السَّمَاءِ : إِنَّ اللهَ يُبْغِضُ فُلاَناً فَأَبْغِضُوْهُ ، قَالَ فَيُبْغِضُوْنَهُ ، ثُمَّ تُوْضَعُ لَهُ الْبَغْضَاءُ في الْأَرْضِ

" Sungguh Aku mencintai Fulan maka cintailah dia, Dia berkata : maka Jibril pun mencintainya kemudian dia menyeru di langit dan berkata : sesungguhnya Allah mencintai Fulan maka cintailah dia, maka penduduk langit pun mencintainya, maka dia pun diterima(dicintai) di bumi, dan jika Allah membenci seseorang Dia memanggil Jibril dan berkata: "Sungguh Aku membenci si fulan maka bencilah dia, Dia berkata : maka Jibril pun membencinya, kemudian menyeru kepada penduduk langit : sesungguhnya Allah membenci Fulan maka bencilah dia, maka penduduk langit pun membencinya, kemudian penduduk bumi pun membencinya"

Maka nama orang itu dikenal oleh penduduk angkasa raya, namun hal yang seperti itu tidak didengar oleh manusia di alam dunia. Jika manusia yang dicintai Allah namanya akan dikenal sampai ke langit, maka terlebih lagi pimpinannya sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau dikenal semua makhluk, begitupula nama sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam masyhur di alam barzakh. Sebagaimana sabda Rasulullah dalam riwayat Shahih Al Bukhari bahwa manusia akan mendapatkan cobaan di alam kubur dan dibawa kehadapan rasulullah kemudian ditanya : ***"apa pengetahuanmu tentang orang ini?",*** maka orang yang beriman akan menjawab : ***"dia adalah Muhammad rasulullah yang datang dengan membawa petunjuk dari Allah, dia Muhammad, dia Muhammad, dia Muhammad",*** maka malaikat berkata : ***" tidurlah dengan tenang , kami telah mengetahui bahwa engkau adalah orang yang shalih",*** maka selesailah segala cobaannya di dunia dan di alam kubur. Sebaliknya mereka-mereka yang tidak mengenal nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan ketika ditanya tentang nabi Muhammad, mereka hanya menjawab : ***"aku tidak mengetahuinya",*** maka malaikat pun menghantamnya dengan palu besi yang sangat besar sehingga ia menjerit dengan kerasnya yang mana jeritan itu didengar oleh semua makhluk di langit dan di bumi kecuali jin dan manusia. Sungguh beruntunglah para pecinta sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, karena Allah memunculkan cinta-Nya melalui sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

(آل عمران : 31)

" Katakanlah (Muhammad), "Jika kalian mencintai Allah makaikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun Maha Penyayang" (QS. Ali Imran : 31)

Maka apakah salah jika kita mengadakan tasyakuran dan maulid nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam?!. Semakin hari ummat semakin lupa dengan nabinya, dan ummat semakin kacau karena banyak muncul yang mengaku nabi, atau mengaku tuhan, dan mengaku Jibril, justru untuk menghadapi hal anarkis yang seperti adalah dengan mengenalkan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat hadirat yang dimuliakan Allah
Hadits yang telah kita baca tadi merupakan penjelasan dari firman Allah subhanahu wata'ala, dan sebagai pelajaran dan teguran untuk para sahabat, dimana Allah subhanahu wata'ala berfirma:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

(الحجرات : 2)

" Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kalian berkata kepadanya dengan suara keras, sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain, (karena) pahala segala amal kalian bisa terhapus sedangkan kalian tidak menyadari " (QS. Al Hujurat : 2)

Maka sejak itu diturunkan, sayyidina Abu Bakr As Shiddiq RA jika berbicara kepada rasulullah dengan suara yang sangat rendah, sehingga suara itu hampir tidak terdengar, karena takutnya atas firman Allah tersebut, maka rasulullah berkata : ***"wahai Abu Bakr, keraskan suaramu aku tidak mendengarnya".*** Allah tidak hanya mengancam dengan ancaman bahwa hal itu adalah dosa besar, bahkan Allah mengancam dengan menghapus seluruh amal pahalanya, dan hal itu bukan ditujukan kepada kita yang banyak berbuat dosa, namun kepada kaum Muhajirin dan Anshar, Khulafaur rasyidin, dan para ahlu Badr,

jika mereka mengeraskan suara dihadapan nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam maka seluruh amal pahalanya akan dihapus. Sungguh belum pernah Allah memerintahkan seorang hamba untuk memuliakan manusia melebihi raja-raja, kecuali perintah Allah untuk memuliakan sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Hadits ini teriwayatkan ketika Rasulullah tidak melihat sayyidina Tsabit bin Qais disekitar beliau, rasulullah selalu memperhatikannya ketika shalat berjamaah dan di setiap majelis dia selalu ada, maka salah seorang sahabat pergi mencarinya kemudian mendapatinya di rumahnya menunduk dengan mengalirkan air mata, dan ketika ditanya : ***“wahai Qais bagaimana kabarmu?”*** maka ia menjawab : ***“ sungguh buruk keadaanku, karena aku ini termasuk golongan orang yang masuk neraka karena aku telah mengeraskan suara di hadapan rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam”,*** firman Allah yang turun membuat Tsabit bin Qais ketakutan. Dalam salah suatu riwayat dijelaskan bahwa Tsabit bin Qais ini memliki pendengaran yang kurang baik, maka ketika berbicara ia akan mengeraskan suaranya begitupula ketika ia berbicara di hadapan rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, maka ketika ayat ini turun ia pun langsung masuk ke dalam rumahnya dan tidak lagi keluar dari rumahnya dan bersedih merasa bahwa ayat yang turun itu adalah teguran untuknya . Maka sahabat yang datang kepada Tsabit bin Qais tadi kembali menghadap rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan menceritakan keadaan Tsabit bin Qais, maka rasulullah berkata : ***“Kembalilah engkau kepada Tsabit bin Qais dan sampaikan kepadanya kabar gembira yang sangat agung, bahwa dia bukanlah penduduk neraka namun di adalah penduduk surga”.*** Mengapa demikian? Karena dia sangat ingin menghormati sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Demikian indahnya rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam,dan hal itu adalah syafaat nabi kepada para sahabatnya, karena rasulullah adalah manusia yang sangat lembut dan penuh kasih sayang kepada siapa pun, kepada orang yang jahat sekalipun beliau bersifat lemah lembut, demikianlah akhlak mulia sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari dimana ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam membagikan harta ghanimah kepada kaum faqir, maka disaat itu kaum fuqara’ pun banyak yang telah bergilir untuk mendapatkan bagian masing-masing, namun di saat itu salah seorang bapak yang sangat tua renta berkata kepada anaknya : ***“ kita berangkat nanti agak sore saja nak”,*** maka sang anak berkata : ***“wahai ayah nanti kita akan terlambat dan tidak mendapatkan bagian”*** si ayah menjawab : ***“jangan khawatir nak, aku tau betul sifat rasulullah, beliau akan tetap memberikan hak kita”.*** Maka ketika sampai di tempat pembagian ghanimah, semua orang sudah pulang, maka si ayah berkata kepada anaknya : ***“nak, sekarang kamu panggil rasulullah”,*** si anak berkata : ***“ ayah, pantaskah aku memanggil rasulullah hanya untuk hal seperti ini?”*** si ayah berkata: ***“ wahai anakku, rasulullah bukan orang yang bengis tetapi beliau orang yang penuh lemah lembut”,*** si anak pun datang kepada rasulullah dan berkata : ***“assalamu’alaikum wahai Rasulullah, ayahku datang untuk berjumpa”,*** maka rasulullah menyambutnya dengan berkata : ***“selamat datang, ambillah bagianmu ini dari tadi aku telah menunggumu, dan jika engkau tidak datang maka aku yang akan mengantarkannya ke tempatmu”,*** rasulullah mengetahui pasti jumlah kaum fuqara’, dan mengetahui pula siapa diantara mereka yang tidak datang, indahnya budi pekerti sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Diriwayatkan ketika seorang budak wanita tua datang kepada Rasulullah dia bergetar ketika melihat kewibawaan rasulullah dan tidak bisa berbicara dihadapan beliau karena kewibawaan beliau, maka Rasulullah berkata: ***“jangan risau dan takut, katakanlah apa yang engkau inginkan, engkau tidak perlu datang kepadaku, jika engkau membutuhkanku dan engkau panggil aku maka aku pun akan datang kepadamu”.*** Sebagaimana jika anak kecil menarik tangnnya dan mengajaknya bermain maka beliau pun akan ikut kemanapun mereka membawanya, sungguh indah akhlak beliau shallallahu ‘alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dalam kesempatn yang mulia ini, kita mengingat juga kejadian hijrah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam pada tanggal 12 Rabi’ul Awal. Diriwayatkan di dalam Sirah Ibn Hisyam dan lainnya bahwa beliau shallallahu ‘alaihi wasallam keluar pada malam Senin di awal bulan Rabi’ul Awal, kemudian tiba di Madinah Al Munawwarah pada hari Senin, 12 Rabi’ul Awal, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa hijrahnya beliau dari Makkah Al Mukarramah sampai ke Madinah Al Munawwarah selama satu minggu, kenapa selama itu?, karena ketika izin hijrah telah turun dengan mimpi salah seorang wanita sahabiyah yang bermimpi para sahabat hijrah dari Makkah ke tempat yang hijau, maka rasulullah berkata : ***“itu adalah izin untuk hijrah”, dan tempat yang hijau itu adalah kota Yatsrib”,*** yaitu Madinah Al Munawwarah. Dan disaat itu keadaan rasulullah sangat sulit, padahal beliau shallallahu ‘alaihi wasallam sangat mampu menghantam musuh-musuhnya hanya dengan doa, karena pengikut rasulullah disaat itu masih sangat sedikit maka pasukan musuh akan dengan mudah mengalahkannya, namun dengan kekuatan doa rasulullah sangat dahsyat seandainya beliau berdoa agar dunia dipendam oleh air pastilah hal itu akan terjadi. Dan Allah subhanahu wata’ala menjadikan seluruh kehidupan di alam semesta ini berpadu pada usia nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, sebagaiman firman Allah subhanahu wata’ala :

لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ

(الحجر : 72)

" Demi umurmu (Muhammad), sungguh mereka terombang-ambing dalam dalam kemabukan (kesesatan)" (QS. Al Hijr : 72)

Dan kelanjutannya ayat itu adalah tentang cerita nabi Luth yaitu musibah yang ditimpakan kepada kaum nabi Luth As yang tidak beriman dan terus melakukan maksiat (homoseks) di muka bumi sehingga semua kaum yang tidak beriman itu dibinasakan dan tempat itu dikenal dengan sebutan Bahr Al Mayyit (Laut mati). Sungguh semua kejadian di permukaan bumi ini telah Allah ikat dengan usia nabi Muhammad shallallahu 'alaiahi wasallam. Semua zaman telah Allah ikat dengan usia nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dengan firman berfirman : ***"Demi usiamu",*** darimana pendapat ini? beberapa tahun yang lalu guru mulia kita Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh menyampaikan tentang ayat ini di Masjid Al Munawwar ini, bahwa alam semesta ini telah Allah ikat seluruh kejadiannya dengan 63 tahun yaitu usia nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mengapa demikian? karena rahmat Allah subhanahu wata'ala diikat dengan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

(الأنبياء : 107)

" Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam" (QS. Al Anbiyaa : 107)

Maka ketika telah turun izin hijrah, rasulullah memerintahkan para sahabat untuk hijrah kelompok demi kelompok, namun rasulullah sendiri masih bertahan karena masih banyak hal-hal dan amanat yang harus diselesaikan. Dan para kuffar quraisy meskipun mereka memusuhi Nabi namun mereka mengetahui dan mempercayai bahwa nabi Muhammad adalah orang yang paling menjaga amanat dan tidak pernah khianat, mereka mereka memusuhi nabi namun barang-barang berharga mereka titipkan kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Seharusnya semua mereka beriman dan mengakui bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah dan masuk Islam dengan budi pekerti nabi ini, namun inilah hidayah yang tidak akan diberikan kecuali jika Allah menghendaki. Jadi kalau zaman sekarang ada orang yang mendustakan nabi maka hal itu disebabkan karena dua hal, pertama dha'f al iman yaitu lemahnya iman dan kedua karena tidak atau belum mendapatkan hidayah. Maka jika seseorang tidak mendapatkan hidayah maka hanya berdoa yang dapat kita perbuat dan dengan mendakwahinya secara perlahan-lahan, jika Allah berikan hidayah kepadanya maka ia akan berubah. Sebagaimana kita ketahui bahwa Abu Lahab adalah paman nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dia melihat rasulullah, menyaksikan kelahiran rasulullah, duduk bersama rasulullah dan melihat ajaran rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam namun dia tetap tidak beriman dan tetap dengan kekufurannya, karena dia tidak mendapatkan hidayah dari Allah, padahal dia berjumpa dan melihat rasulullah secara langsung, maka terlebih lagi zaman sekarang yang puluhan abad setelah zaman rasulullah, maka sungguh sangat wajar namun perlu diluruskan bukan berarti dibiarkan. Kelemahan iman yang ada di zaman ini, mereka tidak mengetahui siapa nabi mereka, jika mereka mengetahui dan mengenali nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam maka mereka tidak akan mengaku nabi lain selain nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mereka akan mengakui satu nabi mereka yaitu sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Maka ketika para sahabat mulai hijrah, sayyidina Abu Bakr ingin berangkat hijrah terlebih dahulu namun rasulullah menahannya, mengapa sayyidina Abu Bakr As Shiddiq ingin berangkat terlebih dahulu ? karena Abu Bakr As Shiddiq adalah orang yang kaya raya, maka kuffar quraiys marah jika beliau selalu mengikuti nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Oleh karena itu nabi Muhammad akan aman dari gangguan kuffar quraisy jika sayyidina Abu Bakr tidak bersama rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun rasulullah tetap tidak mengizinkannya hingga tibalah suatu hari ketika jika sayyidah Asma bint Abi Bakr As Shiddiq melihat rasulullah mendatangi rumahnya di siang hari ketika matahari sangat terik, pastilah ada sesuatu yang penting, maka sayyidina Abu Bakr berkata : ***"wahai Rasulullah sudah adakah izin untuk berangkat hijrah?",*** rasulullah menjawab : ***"iya, betul wahai Abu Bakr",*** kemudian sayyidina Abu Bakr As Shiddiq berkata : ***"bolehkah aku menemanimu wahai rasulullah?",*** rasulullah menjawab : ***"engkau yang akan menemaniku wahai Abu Bakr",*** maka Abu Bakr langsung menangis haru dan memeluk nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata : ***"wahai Rasulullah aku***

siapkan 2 ekor onta", rasulullah berkata berkali-kali : ***"aku akan membayarnya",*** namun sayyidina Abu Bakr As Shiddiq menolaknya bahkan beliau mengeluarkan seluruh hartanya untuk sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Ketika sayyidina Abu Bakr ditanya : ***"apa yang engkau sisakan untuk keluargamu?",*** maka beliau menjawab : ***"aku menyisakan Allah dan rasul-Nya untuk kelurgaku".*** Itulah madzhab sadaqah Abu Bakr As Shiddiq RA. Oleh karena itu dalam salah satu kejadian, dimana ada kakak beradik, si kakak adalah pengusaha dan si adik adalah orang yang sangat cinta kepada rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, suatu saat ketika musim panen dia berkata kepada adiknya : ***" adikku, aku akan berangkat haji, jika telah tiba waktu panen maka hasilnya engkau taruh di dalam lumbung dan keluarkan zakatnya",*** dan si kakak pun berangkat untuk ibadah haji. Setelah kembali dari haji dia bertanya kepada adiknya : ***"adikkku, bagaimana sudah panen kah kita?"*** Si adik menjawab : ***"sudah", "lalu zakatnya sudah engkau keluarkan?"*** Tanya sang kakak, si adik menjawab : ***"sudah".*** Maka si kakak pergi ke lumbung untuk melihat hasil panennya dan ternyata di dalamnya tidak tersisa apa-apa, maka ia berkata : ***"adikku, bagaimana hasil panen kita?"*** si adik menjawab : ***"sudah kubayarkan semua untuk zakat",*** si kakak berkata : ***"zakat hanya 2,5 %, madzhab zakat siapa yang engkau ikuti?"*** si adik menjawab : ***"madzhab sayyidina Abu Bakr As Shiddiq",*** maka sang kakak pun hanya terdiam. Sayyidah Asma bint Abu Bakr As Shiddiq digelari ***Dzinnithaqain*** (pemilik 2 tali) dan kelak di surge akan dipanggil dengan gelar itu, diberi julukan itu karena ketika rasulullah dan sayyidina Abu Bakr bersiap untuk berangkat hijrah dan perlengkapan mulai diikat di tunggangan rasulullah dan sayyidina Abu Bakr, disaat itu kekurangan tali untuk mengikat perlengkapan itu dan tidak mendapatkan tali lagi, maka sayyidah Asma pun mencabut tali panjang yang mengikat bajunya kemudian dipotong menjadi 2 bagian dan tali yang yang satunya diikatkan di onta rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam . Berangkatlah Rasulullah bersama sayyidina Abu Bakr untuk hijrah dan mereka masuk ke goa Tsur terlebih dahulu supaya orang-orang yang mengejar mereka kehilangan jejak, karena mereka akan mengira bahwa Rasulullah dan Abu Bakr menuju Madinah Al Munawwarah. Padahal jika rasulullah berkehendak dan berdoa kepada Allah agar tidak ada yang mengejar mereka maka pastilah Allah mengabulkannya dan selesailah permasalahan, namun karena indahnya adab rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam beliau tetap menghadapi keadaan itu dengan penuh kesabaran, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ

(القلم : 4)

" Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur" (QS. Al Qalam : 4)

Beberapa hari Rasulullah dan sayyidina Abu Bakr berada di goa Tsur, dan sayyidah Asma binti Abu Bakr naik ke atas gunung secara diam-diam membawakan makanan untuk rasulullah dan sayyidina Abu Bakr As Shiddiq RA. Di dalam riwayat Shahih Al Bukhari disebutkan bahwa rasulullah dan sayyidina Abu Bakr As Shiddiq tidak keluar dari goa kecuali di saat teriknya matahari, karena di saat itu kaum kuffar quraisy tidak ada yang keluar rumah karena teriknya sinar matahari, mereka hanya keluar di pagi hari, sore atau mungkin malam hari. Jadi ketika pagi, sore atau malam hari rasulullah bersama sayyidina Abu Bakr bersembunyi di goa, demikian hari-hari dilewati oleh rasulullah bersama sayyidina Abu Bakr dalam perjalanannya menuju Madinah Al Munawwarah. Sebagaimana dalam riwayat disebutkan ketika sayyidina Barra' bin 'Azib RA meminta sayyidina Abu bakr untuk menceritakan perjalanan hijrahnya bersama Rasulullah ke Madinah Al Munawwarah, maka sayyidina Abu Bakr As Shiddiq berkata : ***"kami tidak keluar dari goa kecuali ketika terik matahari dan ketika Rasulullah mulai kelelahan kami mencari tempat untuk berteduh lalu aku bentangkan rida' (surban) ku agar rasulullah duduk di atasnya, kemudian aku tinggalakan rasulullah untuk mencari sesuatu yang bisa kita minum atau kita makan, maka aku pun berjalan hingga bertemu dengan pengembala kambing, kemudian aku membeli susu dan air dari pengembala kambing itu, dan sebelum susu itu diperas aku bersihkan terlebih dahulu dari debu, barulah kemudian diperas,lalu disaat susu itu diletakkan di mangkok maka aku letakkan kain untuk menyaring susu itu supaya tidak ada debu yang masuk, kemudian kantong yang berisi susu itu kumasukkan ke dalam air agar susu itu menjadi dingin, kemudian kubawa susu itu dan kuserahkan kepada Rasulullah untuk meminumnya, setelah beliau meminumnya dan hilang rasa haus beliau pun tertidur di pangkuanku", dan aku hanya diam saja disaat rasulullah tidur, setelah beliau bangun maka kami melanjutkan perjalanan lagi, dalam perjalanan itu sesekali aku berjalan di depan atau belakang rasulullah karena khawatir jika ada musuh dari arah itu, dan sesekali aku berjalan di sebelah kiri atau kanan rasulullah khawatir jika musuh menyerang dari arah itu, dan ketika aku melihat ke belakang ternyata Suraqah bin Malik***

(orang yang paling pandai mencari jejak dan juga ahli pemanah) mengejar kami dari belakang, maka aku berkata kepada Rasulullah : "wahai rasulullah, seseorang telah menyusul kita dari belakang", maka rasulullah berkata : "wahai Abu Bakr, jangan khawatir dan takut sungguh Allah bersama kita", maka Suraqah pun terus mengejar mereka hingga akhirnya kudanya terpendam oleh bumi, maka Suraqah bin Malik berkata : "wahai Rasulullah doakan aku agar terlepas dari pendaman bumi ini, dan aku berjanji tidak akan mengejar kalian lagi", (diriwayatkan dalam Sirah Ibn Hisyam bahwa kejadian itu terjadi hingga 3 kali ketika Suraqah terlepas dari pendaman tanah ia kembali mengejar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam) dan yang ketiga kalinya Suraqah pun terlepas dari pendaman bumi, maka Suraqah meminta surat kepada Rasulullah sebagai tanda bahwa ia pernah berjumpa dengan nabi Muhammad shallalahu 'alaihi wasallam". Maka Suraqah pun pelang dan berkata kepada kuffar quraisy bahwa dia tidak menemui jejak rasulullah sama sekali, agar orang kuffar quraisy tidak lagi mencari rasulullah dan sayyidina Abu Bakr. Demikian Rasulullah dan sayyidina Abu Bakr terus melewati hari-harinya hingga pada hari Senin pagi tanggal 12 Rabi'ul Awal tahun 1 H, dimana saat itu sayyidina Hamzah bin Abdul Mutthalib Ra dan para sahabat lainnya yang telah sampai di Madinah risau karena Rasulullah belum juga sampai ke Madinah. Maka disaat itu ada seorang Yahudi yang naik ke atas pohon dan melihat 2 orang yang menuju Madinah yang seorang wajahnya terang benderang seperti bulan purnama, oarng Yahudi itu berkata : ***"sepertinya dialah orang yang kalian tunggu-tunggu",*** sebagaimana yang diriwayatkan oleh sayyidina Ali bin Abi Thalib yang berkata : ***"seakan-akan matahari dan bulan beredar di wajah Rasulullah" ,*** ketika mendengar kabar itu semua ahlu Madinah keluar dari rumah-rumah mereka hingga sampai di depan gerbang Madinah. Disaat itu sayyidina Abu Bakr berada di bagian depan karena khawatir jika ada musuh yang menyerang dari arah depan, maka sesampainya di Madinah sayyidina Abu Bakr mundur karena orang-orang mengira bahwa beliau adalah Rasulullah, maka sayyidina Abu Bakr mundur dan berkata : ***"yang dibelakangku adalah Rasulullah 'alaihi wasallam ",*** maka bergemuruhlah penduduk Madinah Al Munawwarah dengan melantunkan qasidah ***" Thalaa'a Al Badru 'alainaa"*** yang disertai hadrah. Dan hingga malam ini qasidah itu masih bergemuruh di majelis kita dan di penjuru barat dan timur, hal itu adalah adat kaum Anshar dalam menyambut sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka alat musik hadrah adalah satu-satunya alat musik yang diperbolehkan oleh syariat karena terdapat dalam riwayat yang sahih,sedangkan alat-alat musik lainnya banyak yang mencela dan mengharamkannya. Maka sayyidina Anas bin Malik berkata : ***"tidak ada hari yang lebih menggembirakan di Madinah,, melebihi hari masuknya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ke Madinah Al Munawwarah",*** yaitu pada hari Senin 12 Rabi'ul Awal tahun 1 H, dan ketika itu rasulullah juga mempersaudarakan antara kaum muhajirin dan kaum Anshar. Demikian hari hijrah itu terjadi pada 14 abad yang silam, namun gemuruh cinta kita dan kegembiraan kita dengan kabar ini masih ada hingga malam hari ini pada jiwa para pecinta rasulullah. Dalam Sirah Ibn Hisyam disebutkan bahwa setelah Rasulullah sampai di Madinah beliau membeli tanah dan membangun rumah beserta masjid nabawi. Demikianlah salah satu kejadian pada tanggal 12 Rabi'ul Awal tahun 1 H, hijrahnya rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ke Madinah Al Munawwarah.

Saya tidak berpanjang lebar menyampaikan tausiah, sebelumnya saya mohon maaf karena sejak malam Kamis, hingga malam Ahad saya tidak hadir majelis karena lagi kurang sehat. Semoga Allah subhanahu wata'ala mengangkat derajat kita, semoga kita dilimpahi sehat dan 'afiyah. Dan malam ini sengaja saya duduk di kursi begini karena kalau berdiri nafas saya tidak kuat, dan kalau duduk dibawah para hadirin yang dibelakang tidak dapat melihat saya. Yang kedua ada pesan dari guru mulia Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh untuk melakukan shalat ghaib untuk beberapa Habaib yang wafat di Hadramaut. Selanjutnya saran saya untuk para Jama'ah Majelis Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam jika ada yang mengajak demo maka jangan ikut, dan agar kita tidak putus hubungan dengan guru mulia karena beliau sangat tidak menghendaki tindakan demo, karena pecah belah antara ulama' dan pemerintah sangat merugikan ummat dan bangsa, dan juga merusak perjuangan dakwah bagi mereka yang memperjuangkan dakwah Islam, namun mereka yang melakukan demo tidak pula kita musuhi. Selanjutnya kita berdzikir semoga Allah memuliakan kita dalam keluhuran dan Allah tenangkan bangsa dan ummat ini…

فقُوْلُوْا جَمِيْعًاَ

Ucapkanlah bersama-sama

يَا الله..يَا الله... ياَ الله.. يارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإلهَ إلَّاالله...لاَ إلهَ إلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إلهَ إلَّا الله رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ اِلهَ اِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الأَمِنِيْنَ.

Terakhir Diperbaharui (Monday, 14 March 2011)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Wednesday, 03 November 2010

Tiada Penghalang Untuk Melihat Allah swt
Senin, 25 Oktober 2010

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟، قَالَ رسول الله صلى الله عليه وسلم :هَلْ تُضَارُونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ، وَالْقَمَرِ، إِذَا كَانَتْ صَحْوًا؟، قُلْنَا: لَا، قَالَ صلى الله عليه وسلم: فَإِنَّكُمْ لَا تُضَارُونَ، فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ، يَوْمَئِذٍ، إِلَّا كَمَا تُضَارُونَ فِي رُؤْيَتِهِمَ.

(صحيح البخاري)

Dari Abi Sa'id Al Khudriy :Kami berkata : Wahai Rasulullah, apakah kami melihat Tuhan Pencipta Kami dihari kiamat?, sabda Rasulullah saw : "Apakah kalian terhalangi dari melihat matahari dan bulan jika sedang tiada awan dan penghalang?", kami berkata tidak, sabda Rasulullah saw : maka sungguk kalian tiada akan terhalangi untuk melihat tuhan kalian hari itu, kecuali jika kalian merasa terhalangi dari melihat bulan dan matahari ketika sedang tiada yg menghalanginya (mustahil, dan menguatkan bahwa Allah swt akan terlihat dg jelas) (Shahih Bukhari)

Limpahan puji kehadirat Allah Yang Maha Kekal dan abadi, kita bersalawat dan bersalam kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kelurga, para sahabatnya dan para pengikutnya, mulai hari ini hingga hari perjumpaan. Kita memuji dan bersyukur kepada Allah yang telah memilih kita dan memuliakan kita di malam hari ini untuk masuk ke rumah-Nya (masjid) dan menghadiri majelis nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka hal ini adalah suatu kenikmatan dari Allah untuk kita semua. Allah menghadirkan kita di malam hari ini untuk memberi anugerah kepada kita, karena Allah tidaklah memberi kemudahan kepada kita dalam melakukan sesuatu kecuali Allah hendak memberikan kepada kita balasan pahala. Dan tidaklah Allah menciptakan sesuatu itu begitu saja (sia-sia), maka segala ciptaan Allah dan segala perbuatan makhluk-Nya adalah dalam lingkupan hikmah atau dalam lingkupan rahmah. Segala perbuatan yang disyariatkan oleh Allah adalah bentuk dari rahmah Allah, dan Allah membalas mereka yang melakukannya dengan balasan pahala dan surga. Adapan sesuatu yang menyalahi syariat dan perintah Allah maka hal itu terdapat hikmah dan jauh dari rahmah, dan Allah akan membalas perbuatan mereka dengan siksaan. Segala sesuatu yang ada di dunia ini dari perbuatan baik atau buruk, keimanan atau kekufuran, dan kemaksiatan atau kerugian, kesemua itu adalah ciptaan Allah yang tidaklah sia-sia (remeh) melainkan berada dalam koridor rahmah atau dalam koridor hikmah, semoga Allah menjadikan kita selalu berada dalam lingkupan rahmah.

Dan majelis-majelis dzikir dan shalawat atas nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah lingkupan rahmat Allah subhanahu wata'ala. Allah menambhakan rahmat untuk hamba-hamba-Nya yang selalu mendekat kepada tempat-tempat dan majelis yang dipenuhi rahmah. Dan setiap rahmat yang dilimpahkan oleh Allah adalah pecahan dari nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan penundaan siksa untuk orang kafir juga merupakan rahmah, rahmah yang disebabkan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

(الأنفال:33)

" Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun" (QS. Anfal: 33)

Istighfar merupakan syariat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan selama kita beristighfar memohon ampunan kepada Allah maka tidak akan ada siksa untuk kita, insyaallah. Dan selama ummat beristighfar maka niscaya tidak akan ada siksaan yang turun dari Allah untuk mereka. Kita memohon kepada Allah semoga kita dilimpahi rahmat di majelis malam hari ini dan senantiasa melimpahkan rhamat kepada kita tiada hentinya. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: ***'jika kita memasuki masjid berdoalah kepada Allah agar dibukakan untuk kita pintu-pintu rahmah".*** Maka majelis-majelis dzikir dan maulid yang diadakan di dalam masjid merupakan rahmat diatas rahamat, dan limpahan rahmat yang turun karena dzkir, dan juga rahmat para malaikat yang hadir di majelis-majelis dzikir, maka seorang mukmin akan selalu dilimpahi rahmat hingga Allah menyatukannya dengan nabi yang penuh rahmat Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Jika Allah telah mengikatmu dengan nabi yang penuh rahmat dalam kehidupanmu maka engkau akan mendapatkan kebahagian dan ketenangan. Diantara tanda bahwa engkau telah terikat dengan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah ketika engkau akan masuk ke dalam rumahmu maka engkau akan teringat apa yang diucapakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika memasuki rumah, dan ketika engkau memasuki pasar maka kau teringat tuntunan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam tentang apa yang diucapkan beliau saat memasuki pasar, ketika engkau sedang menghadapi makanan dan engkau teringat akan tuntunan Rasulullah apa yang diucapkan ketika akan makan, maka sungguh engkau telah terikat dengan nabi yang penuh rahmah. Dan ketika engkau akan tidur kemudian engkau teringat apa yang dilakukan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bagaimana cara tidur beliau serta apa yang diucapkan ketika akan tidur,maka sungguh engkau akan selalu dalam rahmat Allah dan selalu terikat dengan nabi yang penuh rahmat, dan engkau akan melihat dampak dari rahmat ini ketika engkau wafat dimana merupakan jalan untuk menuju kenikmatan yang kekal di surga, dan kenikmatan yang paling mulia di surga adalah memandang dzat Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana hadits agung yang kita baca tadi, namun pembuka rahmat yang kekal adalah kematian. Jika engkau memperbanyak mencari rahmah di dunia maka ia akan datang sebagai penolongmu ketika engkau wafat. Darimana dan bagaimana rahmah itu datang?! Yaitu dengan mengukuti tuntunan dan sunnah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Maka sebagian ulama besar mengatakan bahwa ada 2 orang yang saling mencintai karena Allah, mereka bersepakat untuk saling membantu di dunia dalam mencapai ridha Allah, dan untuk menyebarkan ajaran Rasulullah shallallahu 'alihi wasallam, dan menampakkan akhlak rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selama mereka dalam kehidupan dunia. Maka kedua orang shalih ini setuju untuk mengamalkan sunnah-sunnah nabi Muhammad dan menyebarkan ajaran beliau hingga mereka wafat, dan mereka berkesinambungan dalam hal itu, mereka saling membantu dalam menyebarkan dakwah nabi Muhammad, mereka mengajarkan sunnah-sunnah nabi Muhammad kepada manusia dengan kasih kelembutan dan kasih sayang dan akhlak yang mulia, dan mereka terus mengamalkan sunnah-sunnah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang mana hal itu adalah sunnah-sunnah yang sangat sederhana dan kita semua mengetahuinya, diantaranya sunnah ketika makan, ketika tidur, ketika keluar dan masuk rumah. Kita menganggapnya sesuatu yang kecil padahal hal itu sangat agung di sisi Allah. Dan setelah beberapa tahun kedua orang ini mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka salah seorang diantara mereka meninggal. Maka orang ini selalu mendoakan temannya yang meninggal, dan memintakan ampunan kepada Allah untuknya. Dan suatu saat ia berjumpa dengan temannya di dalam mimpi, dan ia menanyakan keadaannya setelah meninggal, dan apa yang terjadi setelah ia wafat. Kita mengetahui bahwa mimpi-mimpi baik itu adalah benar dan datangnya dari Allah,dan sebagian mimpi yang lainnya adalah dari syaitan. Lihatlah pada indahnya tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka berkatalah saudaranya yang meninggal itu: " Ketika aku wafat dan berpindah dari kehidupan dunia ini, sungguh aku tidak merasakan kematian sama sekali, orang-orang memandikanku, mengkafaniku, dan membawaku ke dalam kubur, tetapi aku mengira diriku dalam mimpi, sehingga datang 2 malaikat ke dalam kuburku, dan berkata kepadaku : ***"duduklah wahai Abdullah",*** dan ketika aku duduk di kuburku aku merasa bahwa diriku baru bangun dari tidur, dan dahulu ketika aku masih hidup di dunia aku selalu menjaga 2 sunnah nabi yaitu ketika akan tidur dan ketika bangun tidur, yang pertama adalah sunnah siwak, ketika aku bangun tidur aku selalu mengambil siwak dan bersiwak dengannya, dan yang kedua adalah ketika aku

bangun tidur aku selalu membaca doa:

الحمدلله الذي أحيانا بعدما أماتنا وإليه النشور

" Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami kembali, dan kepada-Nya lah kami akan kembali".

Adapun balasan dari sunnah yang pertama aku tidak merasakan sakitnya kematian bahkan aku mengira bahwa aku sedang dalam mimpi, sehingga malaikat berkata kepadaku: ***"duduklah wahai Abdullah"*** mereka ingin menanyakan aku di dalam kubur, dan ketika aku bangun dari kuburku aku mengira bahwa aku bangun dari tidur, dan aku mulai mencari siwak dan aku mengulang-ulang doa bangun tidur, dan ketika itu aku memanggil anakku dan aku berkata: ***"wahai fulan, dimana siwakku, siapa yang yang telah mengambil siwak?",*** maka malaikat yang berada di hadapanku berkata: ***"Wahai Abdullah, siwak apa yang engkau cari dan siapa yang orang yang engkau panggil itu?, apakah engkau mengira bahwa engkau sedang tidur di tempat tidurmu?, engkau sekarang adalah mayyit di dalam kuburmu, dan kami adalah malaikat yang akan bertanya kepadamu",*** maka aku menjadi risau dan aku sadar bahwa aku telah berada di alam kubur, dan aku pun mengulang-ulang doa bangun tidur, maka malaikat itu berkata: ***"engkau adalah hamba yang shalih, engkau telah dikuatkan dengan ucapan yang kuat, maka tiada lagi pertanyaan untukmu di kubur dan di hari kiamat, maka tidurlah seperti tidurnya pengantin sampai tiba hari kiamat".*** Maka ia berkata kepada temannya di dalam mimpi, sungguh Allah subhanahu wata'ala telah menyelamatkanku dari pedihnya kematian, dan dari pertanyaan 2 malaikat di alam kubur dikarenakan aku mengamlakan dua sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang sangat mudah dan sederhana itu. Maka bagaimana jika kita mengamalkan 5 dari sunnah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan bagaimana jika kita menjaga 10 sunnah dari sunnah-sunnah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Setiap sunnah Rasulullah yang engkau amalkan akan membawa manfaat untukmu, dan orang ini telah melewati 1 tahap yaitu selamat di alam kuburnya, ia akan selamat dari kubur kemudian mencapai ke surga, dan dari surga ia akan mencapai kepada puncak kenikmatan di surga yaitu memandang keindahan dzat Allah subhanahu wata'ala. Demikianlah Allah subhanahu wata'ala memberi balasan kepada orang-orang yang beriman di dunia, karena mereka beriman kepada Allah subhanahu wata'ala walaupun mereka tidak melihat-Nya, dan mereka menyembah-Nya padahal mereka tidak melihat-Nya, dan mereka melakukan shalat karena Allah subhanahu wata'ala sedangkan mereka tidak melihat-Nya. Jika mereka telah sampai kepada ketetapan rahmat Allah, maka mereka akan melihat Allah subhanahu wata'ala, dan Allah akan menyingkirkan dari mereka tabir yang menghalangi mereka dengan Allah.

Sungguh Allah subhanahu wata'ala tidak bisa disifati dengan tempat, langit-langit dan bumi ini dahulu tiada, bintang-bintang, bulan dan matahari asal mulanya tiada, dan segala unsur oksigen dan lain-lainya dahulu tiada. Dahulu tidak ada tempat atau masa, karena perhitungan zaman diketahui dengan putaran matahari dan bumi, maka bagaimana mungkin ada zaman sebelum ada matahari. Allah ada sebelum ada atas dan bawah, dan sebelum diciptakan alam semesta, langit dan bumi ini, maka bagaimana diketahui arah atas dan bawah, oleh karena itu kelak di hari kiamat hamba akan melihat Allah tanpa terikat lagi dengan tempat, mereka melihat Allah subhanahu wata'ala sebagaimana hari mulia di hari Jum'at ketika di dunia, sebagaimana riwayat sahabat Abi Sa'id Al Khudri RA, beliau adalah seorang sahabat yang selalu mencintai Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam juga mencintainya. Beliau sering keluar ke pedesaan dengan membawa kambing-kambingnya dan menggembalanya di pedesaan itu, dia sangat mencintai kambing dan tempat penggembalaannya itu. Maka suatu saat Rasulullah berkata kepada Abu Sa'ad Al Khudri: ***" wahai Aba Sa'id, aku melihat engkau sangat menyayangi kambing dan perkampunganmu",*** maka ia berkata: ***"betul wahai Rasulullah ",*** kita lihat apa yang diucapkan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beliau shallallahu 'alaihi wasallam mengikat cinta dengan agama, beliau berkata kepada Aba Sa'id : ***'jika engkau sedang menggembala kambingmu, dan disaat itu telah masuk waktu shalat, maka janganlah kamu langsung melaksanakan shalat, tetapi adzan dan iqamahlah kemudian lakukan shalat",*** kemudian beliau menyebutkan keutamaan-keutmaan adzan yang demikian luhur, Rasulullah berkata: ***"tiadalah sesuatu dari bebatuan, benda yang mati dan yang yang kering atau basah, dan lainnya yang mendengar suara adzan dikumandangkan kecuali akan menjadi saksi bagimu dengan keimanan" .*** Maka jika engkau melakukan shalat di rumah mu atau di kamarmu maka adzanlah karena segala sesuatu yang ada disekitarmu akan menjadi saksi bagimu dengan keimanan. Demikian keadaan Rasulullah saat duduk bersama para sahabat, terkadang mereka bertanya kepada beliau

dan terkadang Rasulullah memulai pembicaraan dengan mereka. Dan di sebagian riwayat tentang hadits tadi, bahwa Rasulullah bersabda : ***" Kalian akan melihat tuhan kalian dengan kasat mata",*** maka sahabat heran dengan ucapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata: ***"wahai Rasulullah apakah kita akan melihat Allah kelak di hari kiamat?,*** kita lihat apa jwaban nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beliau tidak menjawab ***"iya",*** beliau tidak menjawab : ***"betul",*** namun beliau memberi jawaban dengan sesuatu yang betul-betul meyakinkan dan terjadi di hadapan mereka. Maka beliau bersabda: ***"apakah kalian tidak bisa melihat matahari dan bulan jika langit cerah?",*** para sahabat berkata: ***"tidak wahai Rasulullah, bagaimana kita tidak dapat melihat bulan atau matahari jika langit sedang cerah",*** maka Rasulullah berkata: ***"tidak ada keraguan dalam melihat Allah subhanahu wata'ala kelak di hari kiamat, keculi kalian ragu dalam melihat matahari atau bulan ketika langit sedang cerah".*** Dan dalam riwayat yang lain, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : ***"sungguh kalian akan meliahat Allah dengan sangat jelas dan dalam keadaan sadar",*** dan dalam riwayat Abi Sa'id, dijelasakan di dalam kitab Imam Malik Al Muwattha' beliau berkata: ***"ketika kami keluar bersama nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam suatu malam dan bulan purnama sangat sempurna dan terlihat jelas, maka nabi Muhammad berkata kepada para sahabat yang disaat itu bersama beliau: " Apakah kalian masih ragu melihat bulan purnama itu di malam hari ini?",*** maka para sahabat berkata : ***"tidak wahai rasulullah",*** Rasulullah berkata: ***"sungguh kalian akan melihat tuhan pencipta kalian seperti jelasnya kalian melihat bulan purnama ini",*** bukan berarti Allah subhanahu wata'ala seperti bulan atau matahari, tetapi maksudnya adalah selama kalian yakin dengan melihat bulan atau matahari itu, maka sungguh engkau akan melihat Allah subhanahu wata'ala di hari kiamat. Sungguh orang-orang yang beriman akan menikmati memandang dzat Allah subhanahu wata'ala di surga dan itu merupakan nikmat yang paling luhur. Waktu hari Jum'at di dunia, disaat itu pula waktu melihat Allah subhanahu wata'ala dan keindahan-Nya, dan jika engkau ketika di dunia mendatangi shalat Jum'at di akhir shaf maka ia juga akan memandang Allah dibagian paling belakang, dan siapa yang mendatanginya di awal waktu maka ia akan berada di barisan pertama bersama para nabi dan para shalihin untuk melihat Allah kelak. Salah seorang Tabi'in, sayyidina Yahya bin Mu'adz Rahimahullah berkata: "Jika Allah menyingkapkan penghalang dari jiwa orang-orang mukmin, dan mereka melihat tuhan mereka, maka pandangan mereka akan hilang selama 800 tahun dan tidak bisa melihat yang lain karena keagungan cahaya Allah, dan setelah 800 tahun mereka akan kembali sadar, karena keindahan memandang dzat Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana firman-Nya:

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ. إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

(القيامة : 22-23)

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Rabb-nyalah mereka melihat." (QS Al Qiyamah: 22-23)

Semua kenikmatan surga tidak sebanding dengan nikmat memandang dzat Allah subhanahu wata'ala. Maka orang-orang yang beriman setelah berjumpa dengan Allah subhanahu wata'ala dan kembali ke istana mereka masing-masing, maka para istri mereka dari wanita-wanita mu'minat dan para bidadari surga berkata: ***"apa yang membuatmu sangat bercahaya?, semakin indah wajahmu",*** maka mereka berkata: ***"hari ini Allah telah memuliakan kami dan mengangkat tabir penghalang sehingga kami melihat Allah subhanahu wata'ala",*** inilah kenikmatan yang agung, kedudukan yang sangat mulia, balasan yang sangat luhur, anugerah yang sangat besar, dan keridhaan Allah yang paling agung, dan tiada kemurkaan lagi setelah itu, kenikmatan yang kekal dan abadi selama-lamanya. Ribuan tahun lewat seperti lewatnya 24 jam, berlalunya 1000 tahun seperti 2 menit, dan kelezatan makanan di surga akan terus terasa kenikmatannya sepanjang seribu tahun, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Hakim tentang hadits ini, bahwa kelezatan satu suap makanan di surga kenikmatannya akan tetap terasa hingga 1000 tahun. Karena waktu di surga berlalu begitu cepat dan kenikmatan disana kekal selamanya. Apakah yang menyebabkan semua ini? , hal yang kecil dan mudah, hanya 10 menit dalam sehari melaksanakan shalat fardhu 5 waktu, jika engkau shalat di masjid hal itu dibenarkan, shalat di padang pasir dibolehkan, shalat di rumah atau di sawah juga diperbolehkan karena bumi semua adalah masjid bagi ummat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Yang terpenting adalah engkau melaksanakan shalat, jika engkau shalat berjamaah maka hal itu lebih utama dan lebih sempurna, jika engkau shalat sendiri pun diperbolehkan, dan jika engkau shalat dengan siwak maka itu lebih utama, dan siwak dengan kayu ara:k afdhal, dan siwak dengan ujung pakaian pun dibenarkan. Hal yang sangat kecil dan mudah dilakukan akan membawa kita kepada kenikmatan yang kekal. Dan kita berpuasa setahun sekali

di bulan Ramadhan, kemudian bershalawat kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sepuluh kali di pagi hari dan sepuluh kali di sore hari, atau kita bershalawat kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi ketika akan tidur agar sebanyak 20 kali, agar mendapatkan syafaat dari nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Dan kita saling membantu dalam meneggakkan agama ini, saling mencintai karena Allah, menyebarkan ajaran Rasulullah diantara manusia, kita keluar untuk berdakwah di jalan Allah, ajarkan orang-orang non muslim tentang ajaran nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, hendaknya demikian hari-hari kita berlalu dari tahun ke tahun, dan kita gembira ingin kehidupan ini segera berlalu dengan cepat, rindu dengan kematian karena rindu ingin berjumpa dengan Allah, kita mengharapkan balasan yang agung di surga, kita ingin berjumpa dengan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Kehidupan ini kesemuanya adalah tambahan pahala yang sangat luhur, kehidupan bagi kita merupakan tambahan kenikmatan dan kenikmatan, jadikan kehidupan ini di setiap harinya selalu bersyukur kepada Allah subhanahu wata'ala. Jika kita telah melaksanakan shalat fardhu maka kita bersyukur kepada Allah dengan ucapan ***"Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah",*** setelah membaca Al Qur'an kita bersykur dengan ucapan ***"Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah".***

Jika kita hadir seperti majelis di malam hari ini dan kita keluar dengan gembira dan ucapkan ***"Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah".*** Kehidupan dunia berlalu dan kita mengharap perjumapaan dengan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, kita jadikan kehidupan kita mengikuti kehidupan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yang kesemuanya adalah dakwah untuk agama, dakwah untuk ajaran-ajaran nabi yang penuh rahmah, kesemua itu adalah kebahagiaan. Kebahagiaan bukanlah hanya dengan makanan dan minuman saja, akan tetapi dengan wirid dan dzikir, di pagi hari dengan bacaan shalawat kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, di waktu dzhuhur membaca ***"Laa ilaaha illallah almalik alhaqq almubiin",*** di waktu Asar membaca ***"Hasbunallaah wani'ma Al wakiil",*** sesudah maghrib membaca ***"Subhanallah walhamdulillah walaa ilaaha illallahu allahu akbar",*** dan sesudah Isya membaca ***"Subhanallah wabihamdihi subhanallah Al 'azhim"*** , dan ketika akan tidur membaca ***Subhanallah 33 x, Alhamdulillah 33x, dan Allahu Akbar 34 x ,*** maka engkau akan merasakan kenikmatan dzikir dan engkau akan mencapai derajat dicintai Allah karena engkau banyak menyebut-Nya, dan hatimu akan dipenuhi dengan rahmah, engkau menginginkan semua manusia masuk kedalam agama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan menggembirakan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, jika nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam gembira maka Allah akan ridha dan syaitan akan sedih, karena syaitan menginginkan manusia bersamanya di neraka, sedangkan Rasulullah menginginkan mereka baik pria dan wanita untuk bersama beliau di surga. Rasulullah tidak menginginkan mereka berada di surga yang pertama akan tetapi beliau menginginkan semua ummatnya berada di surga Firdaus, surga yang paling tinggi. Agar kita bersama nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka kita ikuti akhlak beliau shallallahu 'alaihi wasallam, sifat-sifat beliau, keberanian beliau, kejujuran beliau, dan kita berdzikir kepada Allah sebagaimana Rasulullah berdzikir. Kita semua menginginkan keluhuran dan kebaikan maka ajaklah para kelurga, kerabat dan teman kita kepada keluhuran. Jika semakin banyak kejahatan, dan kita tidak saling membantu dalam menegakkan agama dan menyebarkan kemuliaan, maka Rasulullah akan bersedih dan Allalh akan murka, manusia akan celaka dan syaitan gembira. Jika syaitan melihat kebaikan itu sedikit maka ia akan gembira, karena dia menginginkan manusia bersamanya di neraka. Oleh karena itu kita menginginkan semua perbuatan kita membuat syaitan marah dan sedih namun membuat Rasulullah gembira. Jika engkau akan tidur dan kau teringat dan mengamalkan dzikir sebelum tidur maka Rasulullah akan gembira dan syaitan marah. Dan ketika kau bangun dari tidur bacalah doa bangun tidur maka Rasulullah akan gembira dan engkau akan dilimpahi pahala yang agung oleh Allah karena telah menggembirakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Namun ketika engkau bangun tidur dan tidak menyebut Allah dan tidak mengucapkan doa bangun tidur maka syaitan akan gembira, dan ketika engkau akan makan dan tidak mengucapkan "Bismillah" maka syaitan senang dan ia akan makan bersamamu, dan mengambil keberkahan makanan itu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat alam hakikat keseluruhannya, beliau melihat syaitan dan para malaikat, dan jika beliau melewati kubur beliau akan melihat ruh-ruh orang yang telah meninggal dan berbicara dengan mereka, beliau mendengar benda-benda, hewan dan tumbuhan yang berdzikir dan bertasbih kepada Allah subhanahu wata'ala. Maka di suatu hari beliau duduk bersama para sahabat untuk makan, kemudian datang seseorang dengan bergegas dan ingin makan bersama mereka, ia tidak mengucap Bismillah dan langsung mengulurkan tangannya ke makanan itu, dan disaat itu para sahabat ada namun mereka tidak melihat sesuatu, namun nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam memegang tangan lelaki itu, maka lelaki itu berkata: ***"wahai Rasulullah, mengapa engkau menahan tanganku, lepaskanlah",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: ***"sungguh tangan syaitan telah mengulurkan tangannya bersama tangan saudaramu ini,***

untuk mengmabil keberkahan dari makanan kita", dan aku memegang tangan syaitan yang terulur bersama tangannya", kemudian beliau berkata kepada lelaki itu : ***"ucapkanlah bismillah",*** maka ia pun berkata : ***"bismillah",*** maka Rasulullah melepas tangannya dan berkata: ***"sekarang makanlah".*** Oleh karena itu jika kita akan makan maka ucapkanlah ***bismillah*** atau ***bismillahirrahmanirrahim,*** tidak kita lupakan hal ini selama-lamanya. Jika engkau selalu lupa mengucap ***bismillah,*** maka syaitan akan menjadi semakin besar dan sangat gemuk, dan ia akan semakin kuat menggoda dan membisikimu untuk mencelakakanmu, namun jika engkau selalu mengucapkan bismillah maka syaitan akan semakin lemah dan semakin tidak berdaya mengecohmu, dan ketika selesai makan ucapkanlah ***Alhamdulillah 3 x,*** walaupun cuma sekali cukup, namun jika engakau mengulanginya sebanyak 3 kali maka Allah akan menambah kemuliaan untukmu. Semoga Allah subhanahu wata'ala menolong kita untuk selalu berada dalam sesuatu yang dicintai dan diridhai-Nya, amin.

... فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا الله...يَا الله... يَا الله.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلهَ إِلَّاالله...لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لاَ إِلهَ إِلَّا الله رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ...لاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأمِنِيْنَ

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Doa ***"Laa ilaaha illallah"*** yang kita baca tadi yang telah diajarkan oleh guru mulia Al Musnid Al Habib Umar bin Muhammad bin Hafizh adalah untuk menjauhkan kita dari musibah, semoga Allah jauhkan kita dan kota Jakarta ini dari musibah, hujan yang turun tadi jika bukan karena banyaknya majelis dzkir dan majelis ta'lim, sungguh akan lebih dahsyat dari yang tadi, namun Allah subhanahu wata'ala hentikan tiba-tiba karena akan ada majelis ini. Hadirin hadirat, perbanyak doa ini untuk menjaga kita, wilayah kita dan seluruh wilayah muslimin dari musibah. Selanjutnya qasidah penutup "Muhammadun" secara ringkas, kemudian doa penutup oleh Al Habib Musa Al Kazhim bin Ja'far As Saggaf.

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 04 November 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 15 June 2009

Tiga Hal Manisnya Iman
Senin, 08 Juni 2009

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ثَلاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلاَوَةَ الْإِيمَانِ، أَنْ يَكُونَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّار

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
"Tiga hal, yg barangsiapa memilikinya ia akan menemukan manisnya Iman, ia menjadikan Allah dan Rasul Nya lebih ia cintai dari selain keduanya, dan ia tiada mencintai seseorang kecuali karena cintanya pada Allah, dan ia benci kembali kepada kekufuran sebagaimana ia tidak ingin dilemparkan pada api" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Limpahan Puji Kehadirat Allah Swt yang telah mengundang sanubari kita untuk hadir dan memberikan kesempatan kepada kita duduk bertamu kepada Allah, bertamu kepada Kasih Sayang Ilahi, bertamu kepada Keridhoan Allah, bertamu kepada Kelembutan Allah, bertamu kepada Cinta Allah, bertamu kepada Cahaya Pengampunan Ilahi, bertamu kepada Sayyidina Muhammad Saw. Allah Swt berfirman **"Laa uqsimu bi yaumil qiyamah; wala uqsimu binnafsillawwamah; ayahsabul insaanu allannajma'a i'dhaamah; balaa qaadiriina a'laa annusawwiya banaanah; bal yuriidul insaanu liyafjura amaamahu yas'alu ayyaana yaumul qiyamah" QS. Al Qiyamah : 1-6**. Allah berfirman **"Aku bersumpah demi hari kiamat" QS. Al Qiyamah : 1**. Hari kehancuran seluruh langit dan bumi, hari hancurnya angkasa raya dan disaat itu semua yang hidup akan wafat terkecuali Allah. Tinggallah Dzat Yang Maha Hidup dan Maha Indah dan Maha Sempurna, Dialah Allah. Aku bersumpah demi hari kiamat, Sang Pencipta kerajaan langit dan bumi bersumpah atas kejadian kehancuran yang demikian dahsyatnya.

"Wala uqsimu binnafsillawwamah" Dan Aku bersumpah demi jiwa manusia yang selalu berubah – ubah; QS. Al Qiyamah : 2. Dari kebaikan menuju kejahatan, dari pahala menjadi dosa, dari kesucian menjadi kehinaan menjadi kesucian dan setiap manusia banyaknya adalah selalu berubah – ubah dalam ketaatan. Sebentar taat kepada Allah, sebentar khianat kepada Allah dan Allah Maha Melihat.

"Ayahsabul insaanu allannajma'a i'dhomah" Apakah manusia mengira Aku tidak bisa mengumpulkan kembali tulang – belulangnya dan menyatukannya kembali; QS. Al Qiyamah : 3. Ketika manusia telah melebur menjadi debu dan tanah, Allah membangun kembali tubuhnya sebagaimana Allah membangun dari sel telur hingga tubuh manusia yang sempurna, Allah kembali membangun manusia.

"Balaa qaadiriina a'laa annusawwiya banaanah" Sungguh Aku mampu mengumpulkan kembali mereka dan membawa mereka kembali dari debu kembali kepada tubuhnya; QS. Al Qiyamah : 4. "Yas alu ayyana yaumul qiyamah" Mereka bertanya, kapan itu hari kiamat?" QS. Al Qiyamah : 6. "Balyuriidul insaanu liyafjura amaamah" Mereka itu menghina Allah

dihadapan Allah; QS. Al Qiyamah : 5. Mereka menghina-Ku dihadapan-Ku, kata Allah Swt. Maksudnya, setiap dosa dan kesalahan itu selalu dilihat oleh Allah.**"Yuriidul insaanu liyafjura amaamah, Yas'alu ayyaana yaumul qiyaamah" apakah manusia itu ingin menghina-Ku dihadapan-Ku. Dan mereka bertanya, kapan itu hari kiamat?** Tanpa mereka berfikir bagaimana jika hari kiamat terjadi? **"Faidza bariqal bashar; wakhasafalqamar; wajumi'al syamsu walqamar" maka apabila mata terbelalak (ketakutan); hari disaat mata mata terbelalak dan ketakutan, hari dimana bulan tidak lagi bercahaya; hari dimana matahari dan bulan saling bertabrakan; QS. Al Qiyamah : 7-9**. Yang menyala – nyala adalah mata manusia dari ketakutannya melihat kehancuran alam semesta. Dan dihancurkanlah langit dan saling berbenturan antara matahari dan bulan, maka disaat ilulah Allah berfiman **"fayaquulul insaanu yaumaidzin ainalmafar" maka bertanyalah manusia yang hidup saat itu, kemana harus mencari perlindungan? QS. Al Qiyamah : 10**. Mereka melihat air laut naik ke bumi bersama lava yang ada di perut bumi,maka air laut berubah menjadi air yang panasnya ribuan derajat, naik ke atas bumi dan bintang, meteor berjatuhan, bumi terbelah – belah. **"..ainalmafar" mereka terus bertanya kemana harus mencari perlindungan. "Kalla laa wazar" ketahuilah! Tidak ada tempat mencari perlindungan saat itu; QS. Al Qiyamah : 11.**

"Ilaa Rabbika yaumaidzinilmustaqar; yunabba'ul insaanu yaumaidzin bimaa qaddama wa akkhar" Maka Allah menjawab saat itu hanya Allah tempat kembali, Allah ingin mengumpulkan seluruh yang hidup kembali kehadiratul Rabb Jalla Wa Alla; QS. Al Qiyamah : 12-13. "Ilaa Rabbika yaumaidzilmustaqar" tempat kembali satu – satunya dan tempat tinggal yang tersedia adalah dihadapan Allah. **"Yunabbaul insaanu yaumaidzim bimaaqaddama wa akhkhar"** diberitakan kepada manusia itu apa yang pernah ia lakukan dan apa yang akan dia terima kemudian.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
"Balil insaanu a'laa nafsihi bashirah; walaw alqaama'aadziirah" Manusia saat itu melihat apa – apa dari dosanya yang terdahulu yang tidak pernah ia lihat; walaupun ia mengajukan alas an alasannya dan kilahnya ia tak bisa berkilah. QS. Al Qiyamah : 14-15. Karena dosa tidak pernah terlihat namun disaat itu dosa diperlihatkan, betapa buruknya, betapa memalukan dan betapa busuk dan hinanya dosa – dosanya dan ia melihat betapa indahnya amal ibadahnya, pahalanya dan segala ketaatannya kepada Allah dan ia melihat bagaimana para pendosa sampai ke neraka dan bagaimana yang taat sampai ke surga. Memandang keadaan dirinya bahwa ia telah berbuat ini dan itu dan akan menerima ini dan itu. **"Walaw alqaa ma'aadziirah"** Apapun yang ia perbuat, walau ia mengajukan udzur – udzur (alasan – alasan), Allah Maha Melihat dan menjadkan saksi Dzatnya dan permukaan bumi bersaksi atas apa yang diperbuat dari kebaikan dan keburukannya. Ketika ayat – ayat ini turun, Sang Nabi saw bergetar dalam membacanya. Maka Allah meneruskan firmannya **"laa tuharrik bihi lisanaka lita'jala bihi; inna a'lainaa jam'ah wa qur'anah; faidza qura'nah fattabi' qur'anah; tsumma inna a'laina bayaanah" QS. Al Qiyamah : 16-19. Jangan kau percepat, jangan kau gemetar membaca ayat ini**, wahai Sang Nabi saw **dan jangan terburu – buru membacanya, Kami yang akan menjaga ayat – ayat mulia ini, jika telah kami lantunkan maka ikutilah bacaannya** untuk sampai kepada ummatmu untuk menuntun mereka kepada keluhuran.

"Kalla bal tuhibbuunal 'aajilah; watadzaruunal akhirah" Sungguh wahai seluruh manusia, kebanyakan dari kalian ini menyenangi kehidupan yang sementara (dunia) dan kalian meninggalkan kehidupan akhirat yang abadi; QS. Al Qiyamah : 20-21. Hadirin, kalimat – kalimat ini bukanlah kekejaman Ilahi tapi ajaran dari Rabbul Alamin Yang Maha Indah agar kita tidak tertipu dalam kehidupan yang sementara dan melupakan kehidupan yang abadi. Ada apa di akhirat itu wahai Rabb? **"Wujuuhun yaumaidzin naadhirah; ilaa Rabbihaa naadhirah" QS. Al Qiyamah : 22-23. Wajah – wajah yang terang – benderang dengan cahaya**. Bukan matahari dan bulan, bintang tapi wajah – wajah hamba – hamba Allah. Mereka bukan lagi terlihat di dunia cahayanya tetapi wajah – wajah itu memandang Allah. Wajah – wajah itu bercahaya dengan cahaya yang terindah. **"ilaa Rabbiha nadhirah" memandang keindahan Allah Swt; QS. Al Qiyamah : 23**. Semoga aku dan kalian dikelompok wajah yang bercahaya.

"Wa wujuuhun yaumaidzin baashirah" dan Wajah – wajah yang kelam dan susah; QS. Al Qiyamah : 24 . "Tadhunnu an yuf'ala bihaa faaqirah" Ia akan mendapatkan kefakiran yang abadi karena ia tahu akan diberi kesusahan yang kekal; QS. Al Qiyamah : 25. "Kalla idza balaghatittarafiya; waqiilaman raaaq" Ingatlah!, kata Allah. Ketika sudah sampai di tenggorokan nafasmu; dan siapa yang saat itu akan menolongnya? QS. Al Qiyamah : 26-27. "Fadhonna annahulfiraq" manusia tidak bisa menolongnya; QS. Al Qiyamah : 28. Kalau ia kehabisan nafas, diberi oksigen ia wafat juga, kalau ia kurang makan diberi makan ia wafat juga, kalau ia diberi minuman ia wafat juga,kalau ia diberi pacu jantung ia wafat juga. **"Waqiila man raaq; fadhonna annahul firaq". Saat itu ia sudah tahu dengan pasti bahwa ia akan berpisah**, berpisah dengan

alam jasad, berpisah dengan keluarga dan teman, berpisah dengan harta dan jabatan, berpisah dengan semua yang ia lihat dan yang ia dengar.

“Waltaffatissaaqu bissaaq; ilaa Rabbika yaumaidzinilmasaq” QS. Al Qiyamah : 29-30. Maka setiap manusia bersatu, kaki mereka saling berdempetan satu sama lain. Maksudnya dari padatnya padang mahsyar menuju kehadirat Allah Swt menghadap. Maka disaat itulah Allah Swt berfirman **“Falaa shadaq walaa shallaa” merugilah orang – orang yang menjauh dari shadaqah dan jauh dari perbuatan shalat, jauh dari doa dan ibadah. “Awlaa laka fa awlaa; tsumma awlaa laka fa awlaa” kerugian baginya, kerugian baginya dan kerugian baginya dan kerugian baginya; QS. Al Qiyamah : 34-35. “Walaakinkadzdzaba watawallaa” ia lantas mendustakan agama ini dan berpaling dari segala ketaatan; QS. Al Qiyamah : 31-32. “Tsumma dzahaba ilaa ahlihi yatamaththaa” ia hanya melewati kehidupan dunia ini tanpa perduli Sang Pemiliknya dan ia bersenang – senang dan bertenang – tenang dengan keluarga dan semua kehidupan dunia ini tanpa perduli kenikmatan Allah dan panggilan Kasih Sayang Illahi; QS. Al Qiyamah : 33**. Maka merugilah ia, merugilah ia, merugilah ia.

“Ayahsabul insaanu ayutrakasudan” Apakah manusia mengira bahwa Allah akan meninggalkannya begitu saja? QS. Al Qiyamah : 36. Allah Swt menyampaikan ayat ini menjadi penggembira bagi orang yang beriman dan teguran bagi orang yang tidak beriman. Apakah mereka menyangka akan dibiarkan begitu saja? Maksudnya, apakah setiap kali sujud tidak dihargai oleh Allah? Apakah mereka menyangka setiap doa dan dzikir itu tidak dihargai oleh Allah? Dibiarkan begitu saja atau orang – orang yang tidak beriman mengira kekufuran mereka akan dibiarkan begitu saja setelah mereka berbuat kemunkaran di muka bumi? **“Alam yakunuthfatammaniyin yumnaa; tsumma kaana a’lafatan fakhalaqa fasawwaa” bukankah Allah yang menciptanya daripada air mani; lalu Allah menjadikannya gumpalan darah, lalu gumpalan daging kemudian mencipta kehidupan jasadnya; QS. Al Qiyamah : 37-38. “Faja’ala minhulzaujaiinil dzakara wal untsa; alaisa dzalika biqaadirin a’laa ayuhyiyalmautaa” Dan Allah menjadikannya berpasang – pasangan dan berketurunan dan apakah dengan itu masih juga mereka belum mempercayai bahwa Allah bisa menghidupkan yang telah wafat? QS. Al Qiyamah : 39-40**.

Jiwa yang mati pun dihidupkan oleh Allah daripada kemunkaran, kegelapan, kehinaan, kekufuran menuju kepada keindahan, kesucian, kekhusyu’an, pengampunan dan Cahaya Allah. Semoga Allah menghidupkan kita dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sampilah kita kepada hadits mulia ini, **“tsalatsun man kunna fihi wajada halawatal iman” 3 hal yang apabila ada pada seseorang maka ia akan menemukan manisnya iman**. Maksudnya apa? Betapa manisnya iman akan ia rasakan apabila ia mempunyai 3 sifat ini, sifat yang sangat luhur dari sifat – sifat orang yang dicintai Allah. **“An yakunnallah wa Rasuluhu ahabb ilaihi mimmaa siwaahuma ”** bagaimana? Ia jadikan Allah dan Rasulnya (Sayyidina Muhammad Saw) lebih ia cintai dari semua yang selain keduanya. Ia lebih mencintai Allah dan Rasul dari semua yang lainnya. Ini yang pertama, berat sekali tentunya bagi kita. Kita akan jelaskan selanjutnya. **“Wa an yuhibbal mar’a la yuhibbuhu illa Lillah”** dan apabila ia mencintai seseorang itu tidak ia cintai terkecuali karena Allah.

Apa maksudnya ini? Maksudnya adalah ketika ia mempunyai teman atau saudara atau kerabat atau siapapun yang menjalankan kemunkaran dan dosa maka kuranglah penghargaannya kepada orang itu, jatuh harga diri orang itu di hadapannya ketika orang itu banyak berbuat dosa namun bukan membencinya. Membenci orang yang berbuat dosa tidak dilakukan oleh Sang Nabi saw, beliau mendoakan para pendosa tapi harga diri orang itu jatuh dihadapannya karena orang itu berbuat dosa. Hingga ia tidak memuliakan seseorang yang ia cintai dan ia hargai semata – mata hanya karena Allah Swt. Ia tidakmau masuk kedalam kekufuran seperti ia tidak mau masuk ke dalam api. Kekufuran disini maksudnya keluar dari Islam.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Hujjatul Islam wabarakatul anam Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani didalam Fathul Baari bisyarh Shahih Bukhari menjelaskan bahwa makna hadits ini merupakan 1 hadits yang menyifatkan derajat hadits yang paling sempurna dari semua mukminin. Ketika seseorang mendengar hadits ini, layaknya ia berjuang untuk mencapai kemuliaan hadits ini. Dan Imam Ibn Hajar menjelaskan, mereka yang berusaha mencapainya maka mereka telah mendapatkan pahalanya walau belum mencapainya. Ia berusaha ingin mencintai Allah dan Rasul lebih dari segala – galanya.

Hadirin – hadirat, jika kita mengetahui hakikat Kasih Sayang Ilahi kepada kita, kita tidak akan mencintai Allah dan mencintai yang lain melebihi Allah dan Rasul-Nya. Karena cinta mereka kepada kita lebih

daripada segala yang lainnya. Allah Swt mencintai kita, kalau tidak kita tidak akan bisa mengucapkan Nama-Nya, kalau tidak kita tidak akan bisa sujud pada-Nya. Hadirin – hadirat, **"Innallah binnaas raufurrahiim" Sungguh Allah pada manusia itu berlemah lembut (QS Al Hajj 65)**. Allah Swt melihat Fir'aun yang sudah mengakui dirinya sebagai Tuhan Yang Maha Benar dan berkata **"Ana Rabbukumul a'la" akulah Tuhan kalian Yang Maha Tinggi**. Allah masih mengutus Nabi Musa alaihi salam dan pergilah kepadanya. **Datang kepadanya dengan ucapan lembut dan sopan** barangkali ia mau bertaubat, tapi menolak menolak menolak dan menolak. Maka Allah Swt menjatuhkan azabnya.

Hadirin – hadirat, kita lihat iblis makhluk yang paling dibenci Allah. Ketika ia berdoa kepada Allah **"Rabbiy andhirniy ila yaumiyub'atsuun" wahai Allah tunda siksaku sampai hari kebangkitan,** Allah menjawabnya **"fainnaka minal mundharin" engkau ditunda siksanya, wahai iblis**. Sayangnya iblis tidak bertaubat karena sombongnya. Kalau ia bertaubat niscaya Allah menerima taubatnya, namun ia tidak mau bertaubat karena sombongnya dan Allah menunjukkan Kasih Sayangnya kepada kita. Ayat ini 3X diulang didalam Al qur'an, kejadian iblis yang ditunda siksanya dan dijawab doanya oleh Allah.

Bagaimana dengan kita yang berdoa dan masih belum diijabah oleh Allah? Atau mungkin Allah ijabah dengan kebalikan apa yang kita minta. Sungguh Allah Maha Mengetahui dan Memberi kita lebih dari yang kita minta. Kalau kita minta kepada Allah dan dikabulkan namun bukan hanya dikabulkan oleh Allah tapi ditambahkan padahal dan Rahmat-Nya. Kalau tidak dikabulkan berarti Allah berikan yang lebih indah.

Seperti doa ibundanya Sayyidatuna Maryam yaitu istrinya Imran yang minta kepada Allah agar diberi bayi seorang lelaki yang ksatria, Allah tidak kabulkan. Allah beri ia bayi wanita, maka ia berkata **"aku melahirkan bayi wanita padahal aku minta bayi pria"**. Ketika ia sedang hamil ia berdoa **"Rabbiy inniy nadzartu laka maa fi bathniy muharraran fataqabbal minniy" wahai Tuhanku, aku minta yang didalam rahimku ini seorang ksatria dan kabulkanlah doaku ini.(QS Ali Imran 35)** Namun Allah munculkan bayi wanita yang lahir, kenapa? Karena Allah ingin memberi yang lebih dari doanya. Muncullah seorang bayi wanita dan ia berkata **"wahai Allah kenapa ini aku melahirkan bayi wanita? Dan Allah Maha Tahu pria tidak bisa disamakan dengan wanita"**. Maksuudnya yang kuharapkan adalah seorang ksatria, mustahil seorang wanita menjadi ksatria. Namun ternyata putrinya itu menjadi Ibunya Nabiyullah Isa alaihi salam. Allah tidak berikan kepadanya doanya, tapi Allah jadikan 2X lipat lebih besar dari doanya. Dapat putri yang shalihah, Sayyidatuna Maryam salah satu wanita termulia di muka bumi yang melahirkan putranya Nabiyullah Isa alaihi salam. Diberi lebih dari yang ia minta.

Hadirin – hadirat, banyak lagi perumpamaan ketika orang berdoa diberi sebaliknya justru itu menyimpan hikmah yang lebih besar. Dan Imam Ibn Hajar menjelaskan kepada kita, mereka yang berusaha mencapai ini, ia sudah termasuk mendapatkan pahalanya. Sebutir niat dalam hati kita ingin mencintai yang paling mencintai kita yaitu didunia dan akhirat yaitu Allah dan Nabi kita Muhammad Saw. Kalau sudah ia mencintai Allah dan Rasul, maka ia dicintai Allah dan Rasul itu pasti. Karena Rasul saw bersabda memfirmankan firman Allah didalam hadits qudsiy riwayat Shahih Bukhari **"man ahabba liqa'i ahbabtu liqa'ah" barangsiapa yang rindu jumpa denganku, Aku rindu jumpa dengannya**. Maka jika kerinduan muncul pada diri kita maka kerinduan sudah muncul pada Dzatnya Allah kepada kita.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Dan Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani menjelaskan bahwa hadits ini dipakai untuk tahalli yaitu untuk mencapai kelezatan, keindahan, dan kemanisan mencintai Allah dan Rasul-Nya. Semakin ia naik derajatnya, semakin ia mendapatkan manisnya iman. Semoga kita tidak wafat kecuali mencapai puncak kesempurnaan iman. Hadirin – hadirat, semoga akhir nafas kita kelak berakhir dengan kesempurnaan iman. Dan kita tidak mencintai melebihi sesuatu daripada Allah dan Rasul-Nya dan kita tidak mencintai seseorang kecuali karena cintainya kepada Allah dan kita benci kembali kepada kekufuran sebagaimana kita tidak mau dilemparkan ke dalam api. Rabbiy pastikan sifat – sifat itu menaungi hari – hari kami khususnya diakhir nafas kami kelak. Allah Swt berfirman didalam hadits qudsiy riwayat Shahih BUkhari bahwa kelak di hari kiamat ketika orang – orang penduduk surga telah sampai di surga maka Allah Swt berfirman menjelaskan kejadian itu **"Aku siapkan untuk hamba – hambaKu yang shalih apa – apa yang belum pernah dilihat mata, apa – apa yang belum didengar telinga, belum pernah terlintas dalam sanubari mereka"**. Keindahan yang belum pernah mereka lihat. Untuk siapa? Untuk hamba- hambaNya yang shalih. Bagaimana aku dan kalian? bagaimana dengan kita? Tentunya kita masih punya harapan, karena orang yang berusaha mencapai derajat orang – orang shalih, ia sudah mendapatkan pahalanya. Semakin ia berusaha, semakin ia mendapatkan pahala shalihin yang lebih besar. Dan jangan lupa **"seseorang bersama dengan orang yang dicintainya"**. Beruntunglah para

pecinta Sayyidina Muhammad Saw.

Allah Swt, ketika semua manusia sudah masuk kedalam surga-Nya, maka Allah berkata **“maukah kalian Ku-beri yang lebih indah dari ini?”** sambutan hangat dari Maharaja Alam Semesta. Maka Allah berkata **“Aku halalkan untuk kalian Kasih Sayang-Ku dan Ridho-Ku dan Aku tidak akan murka pada kalian selama – lamanya**. Keridhoan dan Kasih Sayang dan Cinta Allah itu melebihi kenikmatan surga harganya. Maka itulah yang selalu diminta oleh Sang Nabi saw **“Allahumma innanas aluka ridhakal wal jannah, wa na’udzubika min sakhatika wannaar”.**

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Jiwa yang paling suci dan selalu menginginkan keselamatan bagi umat ini, Sayyidina Muhammad Saw. Beliau bersabda diriwayatkan didalam Shahih Bukhari bahwa seorang Nabi, kata beliau. Ketika sedang diperangi oleh umatnya, oleh kaumnya sampai terluka wajahnya maka berdarah – darah wajahnya, Nabi itu berkata **“Allahumma firli kaumihi fainnahu la ya’lamun”**. Al Imam Ibn Hajar menukil riwayat lainnya bahwa hadits itu Nabi menceritakan seorang Nabi, padahal yang dimaksud adalah dirinya sendiri. Karena tidak terjadi didalam sejarah, ada perbuatan Nabi seperti itu kepada kaunya terkecuali Sayyidina Muhammad Saw. Kejadian ini terjadi di perang uhud. Ketika darah mengalir dari wajahnya. Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari bahwa Sayyidatuna Fatimahtuzzahra radiyallahu anha dan Sayyidina Ali karamallahu wajhah wa radiyallahu anh mengusap dan berusaha menghentikan darah dari wajahnya beliau saw. Dan Imam Ibn Hajar menukil salah satu riwayat lainnya, saat darah itu mengalir, Sang Nabi saw berusaha menahan dengan lidahnya, tangannya agar jangan sampai jatuh ke tanah. Maka para sahabatyang mengelilinginya bertanya **“wahai Rasul biarkan saja darah itu turun, jangan ditadahi, yang penting lukanya dulu supaya berhenti darahnya”**. Rasul berkata **“demi Allah,kalau sampai ada setetes darah dari wajahku terkena bumi, Allah akan menumpahkan bala kepada kaum yang memerangiku. Allah murka kalau ada setetes darahku sampai jatuh ke bumi, Allah akan celakakan mereka** seraya berdoa **“Allahumma firli kaumihi fainnahu la ya’lamun”**. Inilah budi pekerti terindah dari manusia terindah Sayyidina Muhammad saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Disaat – saat itulah terlihat dihari kiamat nanti, bagaimana indahnya derajat para shalihin, para pecinta Nabi Muhammad Saw. Majelis Rasulullah Saw didirikan dengan semangat dan cita – cita agar menjadi bahan penggembira Sayyidina Muhammad Saw dan bahan pembuka keridhoan Allah dan Rasul-Nya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Beruntunglah orang – orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya saat itu. Mereka dalam kemuliaan yang sangat tinggi. Diriwayatkan didalam riwayat yang tsigah, Sayyidatuna Fatimatuzzahra radiyallahu anha, di hari kiamat manusia diperintahkan melintas di jembatan ashshirat. Lewatlah jembatan shirat, saat manusia saling mundur untuk melintasi jembatan itu. Maka terdengarlah satu seruan dari malaikatul muqarrabin **“ya ahlul jannah, Ghuddhuu absharakum, wa nakkisuu ru’uusakum, Fatimah binti Muhammad tamurru alassshiraat” wahai semua yang di padang mahsyar, tundukkan kepada kalian dan tundukkan pandangan kalian, beri penghormatan kepada Fatimah putri Muhammad yang akan melintas di jembatan shirat**. Semua kepala tertunduk untuk menghormati putri Sayyidina Muhammad Saw. Ketika beliau saw di hari – hari akhirnya, (riwayat shahih Bukhari) beliau saw memanggil putrinya Sayyidatuna Fatimatuzzahra, **“wahai Fatimah aku mohon pamit, aku akan meninggalkanmu”**. Maka menangislah Sayyidatuna Fatimatuzzahra radiyallahu anha dan berkata Rasul saw **“kau adalah orang yang pertama kali menyusulku nanti wahai Fatimah”**, maka Sayyidatuna Fatimatuzzahra terdiam, lalu Rasul saw berkata **“apakah kau tidak ridha dan senang, kau menjadi pemimpin wanita yang paling mulia di dalam surga-Nya Allah”**. Sayyidatuna Fatimatuzzahra tersenyum gembira. Para muhadditsin berkata bahwa Sayyidatuna Fatimatuzzahra bukan gembira menjadi wanita termulia di surga, tapi yang membuat ia tersenyum adalah derajatnya yangia capai sebagai wanita termulia di surga itu menggembirakan hati Sang Nabi saw. Maka ia tersenyum karena bisa membuat bangga Sang Nabi saw.

Hadirin – hadirat, kita bermunajat kepada Allah Swt semoga Allah menyinari hari – hari kita, menerangi hari – hari kita dengan Cahaya Keridhoan-Nya, dengan Cahaya Kebahagiaan-Nya, dengan Cahaya Kemakmuran-Nya dunia dan akhirat, lahir dan bathin kita. Rabbiy Rabbiy kami menginginkan derajat – derajat tertinggi di dunia dan akhirat dalam keridhoan. Dan kami risau akan datangnya musibah di dunia, barzah dan yaumil qiyamah maka bebaskan kami dari segala kesulitan, musibah di dunia, barzah, dan yaumil qiyamah. Rabbiy Rabbiy kami menghendaki dan mendambakan kenikmatan di dunia, kenikmatan di barzah, kenikmatan di akhirat. KAU-lah Sang Pemberi kenikmatan maka berilah kami kenikmatan di dunia, di barzah dan di yaumil qiyamah. Rabbiy Rabbiy inilah doa, inilah munajat, jawablah segala harapan kami dan munajat kami.

Faquuluuu jamii’an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..
Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Kita teruskan acara kita dengan doa bersama mendoakan seluruh muslimin – muslimat, sebagaimana sabda Rasul saw riwayat Shahih Muslim “barangsiapa yang berdoa untuk saudara muslimnya, malaikat berkata **“amin walaka mitsluh” maka barangsiapa yang mendoakan seluruh muslimin, maka ia mendapatkan kemuliaan dari doa jumlah semua muslimin yang di muka bumi**. Mari kita berdoa bersama dan juga dalam doa ini kita berdoa agar diberikan pemimpin yang baik bagi kita, pemimpin yang menindas kedhaliman, pemimpin yang mencintai para shalihin, pemimpin yang membela kelemahan, pemimpin yang membawa kedamaian bagi negeri kita. Hadirin – hadirat, saya mohon pamit karena malam ini saya langsung menuju bandara untuk menghadap Guru Mulia Al Musnid AL Hafidz Al Habib Umar bin Hafidz. Panggilan beliau, saya belum tahu apa maksud panggilan beliau. Beliau minta berangkat secepatnya dan malam ini pesawat ke Emirat berangkat pk. 00.30. Saya langsung ke bandara dan saya mohon tidak ada yang bersalaman malam ini karena jangan sampai terhambat karena waktu sudah sangat mendesak. Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah, insya Allah akan saya sampaikan salam rindukita kepada Guru Mulia kita dan mohon doa kepada beliau untuk bangsa kita semoga dilimpahi kedamaian dan kesejahteraan. Demikian hadirin, insya Allah beberapa hari saya sudah datang kembali. Demikian doa penutup oleh Al Habib Musthofa. Tafadhol masykura.

Washollallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam.
Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Wednesday, 10 March 2010

Tujuh Dosa Besar Yang Mencelakakan
Senin, 08 Maret 2010

قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ، قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: اَلشِّرْكُ بِاللهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِيْ حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ اْليَتِيْمِ وَالتَّوَلِّيْ يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ اْلغَافِلَاتِ

(صحيح البخاري)

" Jauhilah tujuh dosa besar yang mencelakakan, para sahabat berkata: " apakah itu wahai Rasulullah?", Rasul bersabda: " Syirik (menyekutukan Allah), dan sihir, dan membunuh orang yang dilarang oleh Allah kecuali dengan kebenaran, dan memakan riba, dan memakan harta anak yatim, dan melarikan diri dari peperangan, dan menuduh zina terhadap wanita baik-baik". (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِاْلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang dengan memuji-Nya terpujilah seorang hamba, segala puji bagi Allah yang dengan memuji-Nya berjatuhanlah dosa, segala puji bagi Allah yang dengan memuji-Nya penuhlah timbangan amal. ***Alhamdulillah tamla'ulmiizaan, (Shahih Muslim)*** memuji Allah memenuhi timbangan amal. Karena seluruh hakikat ibadah adalah memuji Allah, hakikat sujud adalah memuji dan mengagungkan Allah, hakikat shalat dan seluruh ibadah adalah pengagungan memuji Rabbul 'alamin. ***Alhamdulillahi Rabbil 'aalamin,*** puji kemuliaan dan keluhuran bagi Allah penguasa alam semesta, Maha Tunggal dan Maha Abadi, Maha menyejukkan jiwa hamba-hamba-Nya yang mengingat-Nya, sebagaimana firman-Nya:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكرِ اللَّهِ تَطمَئِنُّ القُلُوبُ

(الرعد: 28)

"Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (QS. Ar Ra'd: 28)

Ketahuilah bahwa dengan mengingat Allah maka akan tenang jiwa-jiwa orang yang beriman, ketahuilah bahwa dengan mengingat Allah tenanglah sanubari, dan puncak kegundahan terbesar akan lebur dan sirna menjadi kesejukan dan ketenangan dengan mengingat Allah, Maha Raja Tunggal penguasa jagad raya semesta, Yang menciptakan seluruh alam dari tiada, Yang akan menjadikan kehidupan setelah kehidupan, semoga aku dan kalian didalam kebahagiaan dunia dan akhirah, dilimpahi kebahagiaan oleh Sang Pemilik alam rahim, Sang Pemilik alam dunia, Sang Pemilik alam barzakh, Sang Pemilik alam

akhirah, siapakah Dia?, Dialah Yang menamakan diri-Nya ***Al Qariib (Yang Maha Dekat),*** Dialah Yang menamakan diri-Nya ***Al Ghafuur As Syakuur (Yang Maha Mengampuni dan Maha Berterimakasih dan membalas jasa),*** namun jangan lupa pula bahwa Allah adalah ***Al Malik Ad Dayyaan (Maha Raja Yang berhutangbudi seluruh makhluk kepada-Nya),*** karena kita telah diberi jasad yang sempurna, bisa saja Allah memberikan kepada kita jasad hewan atau jasad tumbuhan, namun Allah memberikan kepada kita jasad manusia. Segala Puji bagi-Mu wahai Allah Yang telah mengelompokkan kami kedalam ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, pembawa kedamaian dan kebahagian dan keluhuran dunia dan akhirah, diriwayatkan didalam Shahih Al Bukhari bahwa ketika Rasul shallallahu 'alaihi wasallam melewati seorang wanita yang sedang ziarah kubur dan menangis di kuburan itu, maka Rasul bersabda:

اِتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِيْ

" Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah "

Maka wanita itu menghardiknya dan berkata: " engkau tidak mendapatkan musibah seperti aku, maka diamlah !!", sang nabi yang pemaaf dan berhati mulia, manusia yang paling sopan dan ramah pun terdiam dan sabar, kemudian meninggalkan wanita itu, itulah Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian datanglah seseorang kepada wanita itu dan berkata: " Taukah engkau siapa yang telah kau bentak tadi ?", maka wanita itu menjawab: "ia seseorang yang menasihati aku karena ia tidak mendapat musibah seperti aku" , orang itu berkata: " dia adalah Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam", maka wanita itu menangis dan menjerit meninggalkan pemakaman dan mengejar sang nabi, dan ketika itu nabi Muhammad telah masuk ke dalam rumahnya, ketika wanita itu sampai di rumah sang nabi ia berlutut dan berkata: "maafkan aku wahai Rasulullah", sang nabi hanya tersenyum seraya bersabda:

إِنَّمَا الصَّبْرُ فِي الصَّدْمَةِ الأُوْلَى

"Sesungguhnya sabar itu dipermulaan musibah"

Jika ingin bersabar hendaknya dari tadi sehingga tidak perlu meminta maaf, demikian perkataan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam. Alangkah indahnya sayyidina Muhammad. Diriwayatkan ketika sang nabi didatangi oleh seorang wanita miskin dan wanita itupun gemetar karena kewibawaan sang nabi, sayyidul awwaliin wal akhiriin rahmatan lil 'alamin, wajah yang paling berlemah lembut dan paling bercahaya dari semua wajah, wajah yang dikatakan oleh salah seorang sahabat ketika ditanya " bagaimana wajahnya Rasulullah? ", maka ia menjawab: " aku tidak pernah betul-betul mengangkat kepala dihadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka aku tidak mampu menyifatkannya dengan jelas ". Ketika wanita itu gemetar maka sang nabi berkata: " tenangkan dirimu jangan gemetar, aku adalah utusan Allah , jika engkau tidak ingin datang kesini menemuiku maka panggillah aku, aku akan datang dimanapun engkau berada". Demikian indahnya sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam wabaaraka 'alaihi wa 'alaa alih.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Allah subhanahu wata'ala berfirman:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ، وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ، فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

(النصر : 1-3)

"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat". (QS. An Nashr: 1-3)

Ketika telah datang waktunya pertolongan Allah dan kemenangan, yaitu tanda bahwa Islam akan mencapai kemenangan. Dan ayat ini turun beberapa bulan sebelum Fath Makkah, sebagai isyarat

kepada sang nabi bahwa Fath Makkah akan segera terbit dan terjadi. Ketika ayat ini turun maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyampaikan khutbah, diantara isi khutbah itu adalah: ***"dipilihkan untuk seseorang antara hidup di dunia atau di sisi Allah, maka ia memilih di sisi Allah",*** maka menjerit dan menangislah khalifah Abu Bakr As Shiddiq RA dan beberapa orang sahabat, para sahabat yang lain saling memandang dan heran karena Rasul hanya berkata: "bahwa dipilihkan untuk seseorang antara hidup di dunia atau di sisi Allah, maka ia memilih di sisi Allah" mengapa Abu Bakr dan sebagian sahabat menjerit dan menangis?!, karena hal itu adalah tanda mulai dekat waktu wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan tidak lama kemudian setelah Fath Makkah maka sang nabi pun wafat. Dan semoga semakin dekat pula Fath Jakarta bagi kita, amin ya rabbal 'alamin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Sampailah kita pada hadits agung, yang telah disabdakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam:

اِجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوْبِقَاتِ، قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: اَلشِّرْكُ بِاللهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِيْ حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ وَالتَّوَلِّيْ يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ

(صحيح البخاري)

" Jauhilah tujuh dosa besar yang mencelakakan, para sahabat berkata: " apakah itu wahai Rasulullah?", Rasul bersabda: " Syirik (menyekutukan Allah), dan sihir, dan membunuh orang yang dilarang oleh Allah kecuali dengan kebenaran, dan memakan riba, dan memakan harta anak yatim, dan melarikan diri dari peperangan, dan menuduh zina terhadap wanita baik-baik". (Shahih Al Bukhari)

Tujuh dosa besar yang membawa kecelakaan dan membawa musibah serta kemurkaan Ilahi. Yang ***pertama*** Syirik yaitu menyembah selain Allah, namun siapapun yang menyembah selain Allah jika ia bertaubat maka diterima taubatnya oleh Allah. Sebagian orang mengatakan (karena kesalahfahaman) bahwa dosa yang tidak diampuni oleh Allah adalah menyembah selain Allah, memang betul jika orang itu tidak bertaubat tetapi jika ia bertaubat maka ia diampuni oleh Allah subhanahu wata'ala. Namun dosa-dosa yang lain jika tidak menyembah selain Allah, itu akan mendapatkan pengampunan Allah kelak walaupun terlambat, tetapi kalau syirik (menyekutukan Allah) maka ia tidak diampuni Allah kecuali jika ia sudah bertaubat, karena tidak ada satu dosa pun yang tidak pupus dengan taubat. ***Kedua*** adalah Sihir, yang merupakan dosa besar. Banyak sekali pertanyaan yang muncul kepada saya di forum website, email, surat dan lainnya tentang bagaimana hukumnya sihir?, jelas sudah bahwa sihir adalah dosa besar karena sihir itu memperbudak atau mempertuan syaitan atau jin untuk membawa celaka atau musibah bagi orang lain. Hubungan yang dilarang antara manusia dengan jin ada dua hal yaitu memperbudaknya dan mempertuannya, kalau bersahabat dengan jin tidak ada larangannya dalam syariah dan dalam semua madzhab. Karena dijelasakan oleh para Ulama kita bahwa jin juga ummat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana firman Allah:

قُلْ أُوْحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ، يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا

(الجن :1-2)

" Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Qur'an), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur'an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Tuhan kami ". (QS. Al Jin: 1-2)

Di ayat yang lain dalam surah Al Jinn juga disebutkan:

وَأَنَّا مِنَّا الصَّالِحُونَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قِدَدًا

(الجن : 11)

" Dan sesungguhnya di antara kami (ucapan ara jin) ada yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya, Kami menempuh jalan yang berbeda-beda ". (QS. Al Jin: 11)

Dan firman Allah dalam ayat yang lain :

وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا

(الجن : 19)

" Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya ". (QS. Al Jin: 19)

Jadi yang dilarang adalah memperbudak jin atau mempertuannya, sedangkan bersahabat dengan jin tidak ada larangannya namun tidak ada pula perintahnya. Oleh sebab itu para ulama' tetap pada posisinya bahwa bersahabat dengan jin tidak ada larangannya dan tidak ada perintahnya. Kalau bersahabat dengan manusia ada perintahnya dan itu merupakan sunnah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Namun jin juga ummat nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam sebagian dari mereka yang beriman. Hadirin hadirat, sihir adalah perbuatan para dukun untuk mencelakakan dan merugikan orang lain dengan memperbudak atau mempertuan jin, maka itu merupakan perbuatan dosa besar, termasuk juga ramalan, maka jangan tertipu, zaman sekarang orang-orang justru membayar untuk mendapatkan dosa besar, misalnya ikut ramalan di SMS tentang rizki atau yang lainnya, rizkimu jangan sampai engkau pasrahkan pada SMS, karena rizkimu adalah dari Allah subhanahu wata'ala. Barangkali karena kita kirim SMS ramalan seperti itu dan mengeluarkan biaya 1000, 2000, atau 5000 hanya jumlah kecil tetapi bisa jadi Allah akan menutup jutaan rizki kita karena Allah subhanahu wata'ala melihat hamba-Nya telah memasrahkan takdirnya kepada SMS, lebih percaya pada SMS daripada kepada Allah. Maka jauhilah hal itu, jangan sampai harta kita terlibat dalam hal itu. Demikian pula Rasul shallallahu 'alaihi wasallam memberi penjelasan kepada kita agar kita tidak terus ketakutan dengan hal-hal yang syirik (menduakan Allah), karena Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda riwayat Shahih Al Bukhari:

أَنِّيْ لَسْتُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوْا بَعْدِيْ وَلِكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوْا فِيْهَا

" Sesungguhnya aku tidak khawatir terhadap kalian akan syirik, tetapi aku khawatir (terhadap kalian) akan dunia dan kalian saling berlomba didalamnya "

Jika seseorang sudah Muslim maka jangan risau akan jatuh pada perbuatan syirik, karena tidak semua yang dikatakan oleh sebagian saudara kita tentang hal yang syirik itu adalah syirik, tapi karena kejahilan mereka terhadap syariah maka mereka mengatakannya syirik. Banyak pula pertanyaan muncul kepada saya tentang pusaka-pusaka, bagaimana hukumnya, dan menyimpan barang-barang para shalihin apakah hal itu diperbolehkan?. Hadirin hadirat, Al Qur'an telah menjelaskan kemuliaanya, bukan lagi hadits. Allah subhanahu wata'ala berfirman:

وَقَالَ لَهُمْ نِبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَى وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلآئِكَةُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَةً لَّكُمْ إِنْ كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

(البقرة: 248)

" Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa oleh malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman". (QS. Al Baqarah: 248)

Thalut diperintah oleh Allah melalui nabi untuk menjadi pemimpin melawan raja Jalut di masanya. Maka Thalut dicela oleh rakyatnya karena tidak memiliki apa-apa(harta). Maka Allah subhanahu wata'ala mendatangkan ***Tabut*** yaitu satu peti yang didalamnya terdapat benda-benda peninggalan nabi Harun dan nabi Musa. Dan tanda kekuasaan Thalut yaitu akan datang padanya peti yang berisi benda-benda

peninggalan nabi Musa dan nabi Harun yang membawa ketenangan untuk mereka. Renungkan firman Allah:

فِيْهِ سَكِيْنَةٌ

" Didalamnya (tabut) terdapat ketenangan "

Apakah benda-benda itu?, buka seluruh kitab tafsir maka semua menjelaskan bahwa benda-benda itu adalah pakaian nabi Musa, tongkat nabi Musa, sandal nabi Harun, dan lainnya, ada apa dengan benda-benda itu?!. Benda yang disentuh oleh para shalihin dan para nabi tidak disia-siakan oleh Allah subhanahu wata'ala. Sebagaimana Rasul shallallahu 'alaihi wasallam berdoa di maqam Ibrahim di hadapan Ka'bah. Rasul berdoa di tempat nabi Ibrahim berdoa, padahal jarak antara Nabi Muhammad dan nabi Ibrahim ribuan tahun yang lalu, namun Rasul shallallahu 'alaihi wasallam shalat di tempat itu, tempat nabi Ibrahim pernah berdoa, tanah bekas pijakan nabi Ibrahim. Para shalihin terdahulu tidak dilupakan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau melakukan shalat di tempat itu, maka Allah tetapkan dengan firman-Nya:

وَاتَّخِذُوْا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيْمَ مُصَلًّى

(البقرة: 125)

" Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat ". (QS. Al Baqarah: 125)

Jadi, barang pusaka atau peninggalan para shalihin itu bukan untuk dipertuan atau diagungkan atau untuk disembah, bukan untuk dijadikan mempunyai kekuatan untuk merubah takdir, tetapi karena menghargai barang-barang para shalihin terdahulu adalah sesuatu yang telah dijalankan pada ummat saat ini dan ummat sebelumnya dan juga didukung oleh Al qur'an Al Karim.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Lalu bagaimana jika dimandikan dengan air kembang?, boleh-boleh saja karena zaman dulu belum ada sabun maka menggunakan air kembang, kalau zaman sekarang boleh dengan sabun untuk mewangikannya dan melindunginya dari karat agar tidak rusak, tapi jangan menganggap bahwa benda-benda itu bisa mengubah takdir Allah subhanahu wata'ala. Sebagaimana sayyidina Umar bin Khattab Ra saat mencium Hajar Aswad beliau berkata:

إِنَّكَ حَجَرٌ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ لَوْلَا قَبَّلَكَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَا قَبَّلْتُكَ

" Sesungguhnya kau adalah batu yang tidak memberi mudharat dan manfaat, kalau bukan karena Rasulullah telah menciummu maka aku tidak akan menciummu "

Batu tidak lebih dari batu, tidak bisa membawa bahaya dan manfaat, tetapi setelah dicium oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam maka semua orang berebutan untuk mencium Hajar Aswad, karena menjadi sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat, dan bagaimana caranya menangani sihir? banyak dzikir-dzikir nabawy yang meruntuhkan sihir. Kalau di rumah ada sihir yang tidak bisa dikalahkan, sihir atau syaitan dan jin tidak mau keluar terus saja mengganggu di rumah itu, maka bacakan surah Al Baqarah di rumah itu, surah Al Baqarah adalah surah terpanjang dalam Alquran dan hampir mencapai 3 juz, maka bagikan untuk beberapa orang agar membacanya di dalam rumah tersebut, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: ***" Rumah yang dibacakan di dalamnya surah Al Baqarah maka tidak akan dimasuki syaitan". (shahih Muslim)***

Hadirin hadirat, ***yang ketiga*** adalah Membunuh seseorang kecuali dengan kebenaran. Maksudnya adalah membela diri. Memebela diri sehingga orang yang ingin mencelakai terbunuh maka hal ini tidak dilarang dalam syariah, atau karena mempertahankan nyawa kita, harta kita, atau masyarakat kita, misalnya diserang dan kita membela diri hingga terbunuh orang yang menyerang kita, maka hal itu adalah kebenaran. Tetapi sengaja membunuh adalah salah satu diantara tujuh dosa besar, demikian sabda Rasul shallallahu 'alaihi wasallam. ***Yang keempat*** adalah makan hal yang riba, wal'iyadzu billah.

Allah subhanahu wata'ala berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

(البقرة: 275)

" Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaithan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya ". (QS. Al Baqarah: 275)

Kelak di hari kiamat orang-orang yang memakan riba, mereka akan berdiri dengan bergetar dan berguncang seakan-akan mereka dirasuki oleh syaitan, karena mereka telah memakan riba di masa hidupnya, dan mereka berkata ketika di dunia bahwa jual beli itu sama saja seperti riba. Riba adalah perdagangan atau jual beli yang mengandung bunga. Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (bunga yang berlipat). Dan barangsiapa yang berhenti dari memakan riba maka Allah subhanahu wata'ala akan memaafkan dan mengampuninya, dan semua dosa yang pernah ia perbuat akan kembali kepada Allah Yang Maha Pemaaf, dan barangsiapa yang tetap melakukannya maka ia akan sampai kedalam api neraka dan kekal didalamnya. Rasul shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa: ***"orang yang memakan riba maka di hari kiamat ia berada di sungai darah",*** demikian riwayat Shahih Al Bukhari. Muncul banyak pertanyaan kepada saya tentang bagaimana hukumnya riba di masa kini?, tentunya hukumnya tidak berubah tetapi jauhilah semampunya dan Allah tidak memaksa kita melebihi dari kemampuan kita. Misalnya ada yang bekerja di BANK Konvensional bagaimana hukumnya?, tentunya terlibat riba. Tetapi jika ia menanggung nafkah yang primer dan jika ia berhenti bekerja maka akan membawa mudharat yang lebih besar lagi maka boleh saja pekerjaan itu diteruskan tapi jangan pernah berhenti berjuang untuk mencari pekerjaan lain, terus berjuang mencari pekerjaan lain dan ketika menemukannya maka langsung pindah, jika terjebak dalam nafkah yang primer yang mana jika pekerjaan itu ditinggalkan akan membawa mudharat yang lebih besar lagi, kelaparan, kematian, pencurian atau hal yang lebih buruk lagi . Oleh sebab itu diantara kita yang terjebak dalam pekerjaan yang mengandung bunga maka hati-hatilah dan saran saya terus mencari pekerjaan lain, begitu ada maka segera pindah jangan terus bertahan. Kita di akhir zaman ini pastilah selalu terjebak dalam perbuatan riba yang mana perdagangan pasti kesemuanya melewati Bank Konvensional, namun yang sangat membuat kita gembira saat ini sudah mulai banyak Bank Konvensioanl yang membuka Bank Syariah, BCA sudah merencanakan Bank Syariah, BNI dan lainnya, semua Bank Konvensional telah membuat Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kita dibantu oleh Allah subhanahu wata'ala untuk mengarah kepada bebas dari riba, karena Bank Syariah bebas dari riba sedangkan Bank Konvensional secara mutlak terdapat riba di dalamnya. Maka berhati-hatilah terhadap riba ini, dan berusahalah semampunya namun Allah tidak memaksa melebihi dari kemampuan kita. Dan jika tidak mampu lagi untuk meninggalkannya, maka jangan berprasangka buruk kepada Allah, Sang Maha Pemaaf tetap pemaaf, jangan berhenti berdoa agar dilepaskan dari jebakan-jebakan dunia dan dibebaskan menuju kemakmuran di dunia dan akhirah, Dialah (Allah) Yang memiliki kemakmuran dunia dan akhirah.

Hadirin hadirat, ***yang kelima*** adalah memakan harta anak yatim. Hal ini sudah masyhur dan tidak perlu lagi saya perjelas banyak, hanya saya ingin menukil sedikit bahwa banyak diantara saudara-saudari kita yang membuat acara santunan anak yatim, hal ini sangat mulia namun hati-hati orang yang menyumbang itu, jika ia keluarkan uangnya untuk menyantuni anak yatim maka jangan sampai masuk kedalam perut orang yang selainnya, santunan anak yatim tapi juga ada tamu-tamu selain mereka dan kemudian diberi makan dari santunan anak yatim itu, ingat itu harta milik anak Yatim tanpa ia sadari, jika anak Yatim itu tidak ridha maka ia masuk kedalam dosa ini tanpa ia sadari, maka berhati-hatilah, yang menyantuni anak yatim boleh-boleh saja, tapi disebutkan dan diperjelas, misalnya untuk santunan anak yatim sekian,,konsumsi sekian,,untuk menyambut tamu sekian..dan lainnya. Jadi orang yang mengeluarkan uang tau bahwa itu tidak hanya menyantuni anak yatim saja, tetapi ada biaya untuk menyambut tamu, biaya untuk panggung dan lain sebagainya, jadi uang yang mereka keluarkan tidak

100 % untuk santunan anak yatim, demikian hadirin yang perlu kita waspadai. ***Yang keenam*** adalah melarikan diri dari peperangan, yaitu saat peperangan membela Islam, membela negara dan bangsa, membela rakyat, membela wilayah kita, disaat itu ia melarikan diri karena menyelamatkan dirinya, maka ia terkena dosa besar. Maka jangan melarikan diri ketika kita atau wilayah dan negara kita diserang oleh musuh. Dan yang terakhir ***(Ketujuh)*** adalah menuduh wanita baik-baik melakukan zina, hati-hati jangan sampai kita terjebak dalam hal ini, jangan sembarang menuduh berzina pada wanita baik-baik, misalnya melihat seorang wanita dan lelaki berjalan ke suatu tempat sepi dan mengatakan " mereka itu berzina ", hati-hati kata-kata itu adalah dosa besar. Jika tidak ada 4 orang saksi yang betul-betul menyaksikan persetubuhannya maka hal itu adalah "menuduh wanita baik-baik melakukan zina", yang itu adalah termasuk dosa besar. Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari mensyarahkan bahwa wanita yang baik-baik lantas dituduh berbuat zina, barangkali wanita atau pria yang berbuat hal-hal yang melanggar syariah tapi tidak sampai pada perbuatan zina, maka jangan dikatakan berzina karena hal itu dosa besar, demikian saudara saudariku yang kumuliakan. Ketahuilah bahwa Allah subhanahu wata'ala Maha menyambut hamba-hamba-Nya ketika mereka ingin memperbaiki diri, Allah subhanahu wata'ala Maha menyambut dengan hangat jiwa-jiwa yang ingin dekat kepada-Nya, sambutan Rabbul 'alamin akan agung di dunia dan akhirah. Kita berdzikir bersama, bersyukur kepada Allah atas semua kenikmatan. Dan sebelum kita berdzikir, saya ingin memberikan hadiah kepada dua orang saudara kita dari Ransiki, mohon bapak dari Ransiki untuk berdiri agar semua bisa menyaksikan dan mendoakan, beliau ini akan berpisah dengan kita, besok akan kembali ke Papua Irin Barat. Ayahanda kita ini sudah 1 bulan di Jakarta untuk belajar syariah disini, belajar cara berwudhu, belajar shalat, belajar mengaji, belajar cara mengimami shalat, untuk mereka berdakwah nanti di wilayah Ransiki, dan merekalah yang memperjuangkan kedatangan santri-santri dari Ransiki, mereka berkata biarlah kami meninggal asalkan anak-anak bisa berangkat ke Jakarta, inilah perjuangan mereka . Saya akan menghadiahkan kepada mereka rida' (sorban), besok atau lusa mereka akan meninggalkan Jakarta, semoga dilimpahi keberkahan oleh Allah subhanahu wata'ala, semoga panji Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam akan dibawa oleh mereka ke wilayah mereka, semoga Allah memberi kekuatan kepada mereka untuk mengajarkan syariah disana, disana banyak muslimin muslimat yang tidak mengetahui cara berwudhu, tidak mengetahui cara shalat, tidak mengetahui cara berpuasa, dan mereka datang ke Jakarta dan duduk di Majelis ini dan tidak peduli usia mereka sudah lanjut, namun semangat juang mereka mewarisi semangat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, mereka akan kembali dan semoga kelak menjadi imam-imam besar di Ransiki Irian Barat, amin allahumma amin. Kita bermunajat kepada Allah dan tasyakuran dengan ucapan guru mulia kita, ketika mendengar bahwa pimpinan bangsa kita, Bapak Presiden dan Wakil Presiden, para menteri dan juga aparat keamanan, Kapolda Metrojaya dan juga massa yang sangat banyak berkumpul dan berdzikir bersama di Monas di hari 12 Rabi'ul Awal, beliau mengatakan : ***" Fath, Insyaallah dalam waktu dekat kemenangan akan sampai kepada kita",*** Jakarta menjadi kota kedamaian sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Kita bermunajat kepada Allah subhanahu wata'ala mengangkat tangan penuh dosa, mengharap pengampunan dari Yang Maha mengampuni, semoga Allah subhanahu wata'ala melimpahkan kepada kita kebahagiaan, ketenangan, kedamaian, pengabulan hajat, disingkirkan dari segala musibah diganti dengan kebahagiaan, dan keluasan, disingkirkan dari segala kesempitan, dilimpahi kemudahan dan dijauhkan dari kegundahan untuk masyarakat Jakarta, dan juga masyarakat Papua, dan seluruh muslimin di barat dan di timur..

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا الله...يَا الله... يَا الله.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّاالله...لاَ إِلَهَ إِلاَّ الله مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِنِيْنَ

Terakhir Diperbaharui (Wednesday, 10 March 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 11 December 2011

Tujuh Golongan Yang Dinaungi Allah SWT di Hari Kiamat Senin, 05 Desember 2011

قَالَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ، فِي ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ، الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللهِ، اجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ، وَجَمَالٍ، فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى، حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw : “Tujuh Golongan yg dinaungi Allah dihari kiamat yg tiada tempat berteduh selain yg diizinkan Nya swt, Pemimpin yg Adil, dan pemuda yg tumbuh dengan beribadah pd Tuhannya, dan orang yg mencintai masjid masjid, dan dua orang yg saling menyayangi karena Allah, bersatu karena Allah dan berpisah karena Allah, dan orang yg diajak berbuat hina oleh wanita cantik dan kaya namun ia berkata : Aku Takut pd Allah, dan pria yg sedekah dg sembunyi2, dan orang yg ketika mengingat Allah dalam kesendirian berlinang airmatanya” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلّٰهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَٱلْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata’ala Yang Maha Suci dan Luhur, tiada satu pun dari segala yang terjadi dan yang diciptakan oleh Allah subhanahu wata’ala, kecuali merupakan bimbingan hikmah Ilahi untuk mencapai keluhuran, baik hal itu berupa musibah atau pun kenikmatan. Dimana musibah yang terjadi itu menanti sifat sabar dari seorang hamba, yang mana sabar adalah merupakan penghancur musibah yang terkuat, namun tentunya diiringi juga dengan usaha, karena Allah subhanahu wata’ala Maha Mampu untuk tidak member musibah, atau memberi musibah yang lebih besar dari musibah tersebut. Sayyidina Umar bin Khattab berkata : ***“Aku bersyukur dengan adanya musibah padaku, sebab beberapa hal, diantaranya karena Allah subhanahu wata’ala tidak menimpakan musibah pada imanku, kedua bahwa Allah subhanahu wata’ala Maha Mampu memberikan musibah yang lebih besar dari musibah yang telah datang kepadaku, namun Allah subhanahu wata’ala hanya menurunkan musibah tersebut, dan ketiga dengan musibah itu Allah subhanahu wata’ala menghapus dosa-dosaku”.*** Hal ini sebagaimana sabda nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam bahwa segala musibah kesemua itu adalah penghapusan dosa, meskipun hanya sekedar kegundahan hati hal itu juga menghapus dosa. Dan kesabaran dengan adanya musibah yang puncak dari kesabaran itu adalah bersyukur, justru hal tersebut akan melebur musibah, sehingga musibah berubah menjadi kemudahan dan kenikmatan. Jika seseorang

mempunyai anak kecil dan Allah member musibah denga sakit maka Allah subhanahu wata'ala akan memberi kesembuhan baginya, jika ada yang ditimpa kesempitan harta maka akan Allah limpahkan kemakmuran dan kecukupan harta baginya, dan jika seseorang mendapatkan masalah apapun maka Allah subhanahu wata'ala Maha Mampu dan siap menyelesaikan seluruh masalah-masalahnya, dimana tidak ada satu makhluk pun yang mampu menyelesaikan seluruh masalah. Masalah apapun yang ada, Allah subhanahu wata'ala Maha Mampu menyelesaikannya, bahkan sekecil-kecil permasalahan seekor semut kecil yang ingin mengangkat kakinya untuk melangkah hingga masalah perputaran alam semesta yang demikian luasnya. Hingga perasaan semut yang ketakutan ketika prajurit nabiyullah Sulaiman AS lewat, Allah pun mengetahuinya. Begitu juga perasaan seorang hamba yang dalam kesendiriannya merasa risau dan kebingungan, dan ia tidak mengatakan atau mengadukannya kepada orang lain, namun Allah subhanahu wata'ala melihat dan mendengarnya serta Maha Mampu dan siap untuk menghilangkan musibah dan kegundahannya. Namun Sang Maha Pengatur, Sang Maha Pemberi, Sang Maha memudahkan setiap permasalahan semakin hari semakin ditinggalkan oleh manusia, dimana ketika datang ajakan luhur namun ditinggalakan padahal mampu untuk melakukannya, karena Allah subahanahu wata'ala tidak membebani hamba lebih dari kemampuannya. Banyak orang yang belum mengerti Al qur'an namun ia layak membacanya meskipun belum mengerti maknanya, dan ada juga yang belum bisa membaca Al qur'an maka ia harus mempelajarinya, jika sibuk bagaimana? jika sangat sibuk bisa dengan mempelajarinya sekali dalam seminggu atau sekali dalam sebulan, namun dalam hati tidak ada perasaan menolak Al qur'an Al Karim. Demikian pula syariat Islam yang lainnya seperti hukum shalat, hukum wudhu', hukum puasa, hukum zakat, hukum haji dan lainnya kesemua itu juga perlu dipelajari dimana kesemua itu dalam waktu ratusan tahun pun kita mempelajarinya hal itu tidak akan pernah selesai, namun selayaknya waktu luang kita jauh lebih baik kita isi dengan mempelajari ilmu-ilmu tersebut yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, agar kita semakin mulia di sisi Allah subhanahu wata'ala. Seseorang yang dalam hidupnya ada niat atau keinginan untuk belajar dan juga mengerjakan pekerjaan atau aktivitas yang lainnya maka Allah subhanahu wata'ala akan memudahkan untuknya jalan menuju ke surga, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقاً يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْماً سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقاً إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga"

Guru mulia Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim Al Hafizh berkata dalam salah satu qasidahnya, yang artinya : ***"Ketika Allah subhanahu wata'ala membuka tabir penghalang manusia untuk melihat Allah, maka itulah saat-saat yang terindah",*** atau melihat sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang merupakan makhluk terindah dari seluruh ciptaan Allah subhanahu wata'ala. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam tidak lebih dari sekedar ciptaan Allah subhanahu wata'ala, namun beliau adalah makhluk terindah dari semua ciptaan Allah. Ketika seseorang mengingat bahwa ada sosok manusia yang paling baik dan ramah, paling berlemah lembut dan berkasih sayang, dimana ketika ada orang datang kepadanya dengan penuh dosa maka beliau doakan dan dimohonkan pengampunan kepada Allah subhanahu wata'ala, bahkan musuh-musuh beliau berusaha dilindungi agar tidak semuanya meninggal agar kelak keturunan mereka bisa selamat dan mendapatkan hidayah, maka siapa yang tidak merindukan sosok manusia yang paling berlemah lembut seperti beliau shallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan ketika sayyidah Aisyah Ra sedang mencari jarum yang terjatuh di kamarnya di malam hari, dan di saat itu hanya ada pelita pelita yang cahayanya sangat kecil, setelah beberapa waktu dicari jarum itu tidak pula ditemukan, maka ketika itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang dan masuk ke dalam kamar maka jarum itu pun terlihat dengan jelas, kemudian sayyidah Aisyah Ra berkata : ***"Wahai Rasulullah, betapa terangnya wajahmu",*** cahaya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berbeda dengan cahaya lampu yang mana cahaya lampu menyakitkan mata, namun cahaya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak menyakitkan mata, sehingga Allah menamakan beliau sebagai ***"Siraajan Muniira"*** (cahaya yang terang benderang).

Ketika seorang sahabat datang kepada salah seorang istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana yang terdapat dalam Fathul Bari sahabat tersebut berkata : ***"Wahai Ummul mu'minin, gambarkanlah kepadaku bagaimana indahnya wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam?".*** Dan diriwayatkan oleh sayyidina Ali dalam menggambarkan keindahan wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam seakan matahari dan bulan beredar di wajah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengambil cermin dan berkata : ***'jika engkau ingin melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lihatlah ke cermin ini",*** maka

sahabat tersebut melihat ke cermin itu namun yang telihat bukanlah wajahnya tapi wajah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, sahabat tersebut kaget dan heran bagaimana cermin itu bisa memperlihatkan wajah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Cermin itu dulu pernah digunakan untuk bercermin oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, namun setelah itu cermin tersebut tidak mau menampakkan wajah lain selain wajah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, bagaikan rekaman foto yang merekan wajah sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.

Saat ini kita berada di dalam bulan yang luhur bulan Muharram, dimana di bulan ini telah diselamatkan nabi Musa As dari kejaran Fir’aun, di bulan itu pula lautan terbelah agar Fir’aun tenggelam dan nabi Musa selamat dari kejarannya. Dan di bulan ini nabi Nuh dan kaumnya yang beriman diselamatkan dari banjir yang begitu besar, dan di bulan ini pula Allah subhanahu wata’ala melimpahkan banyak pertolongan kepada hamba-hamba-Nya, terlebih lagi untuk ummat sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, maka perbanyaklah doa dan munajat kepada Allah subhnahu wata’ala. Teriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berpuasa pada hari ke sepuluh bulan Muharram, dan hal ini merupakan puasa sunnah bukan puasa wajib, yang mana jika dikerjakan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa, namun berbeda dengan hal yang wajib dimana jika dikerjakan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan mendapatkan dosa. Maka disunnahkan untuk berpuasa pada tanggal 10 Muharram, dan diriwayatkan dalam Shahih Muslim bahwa pahala puasa pada tanggal 10 Muharram menghapus dosa setahun yang lalu. Dan diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tidak pernah memaksakan diri untuk berpuasa di suatu hari melebihi puasa pada tanggal 10 Muharram, kecuali puasa di bulan Ramadhan yang merupakan hal yang wajib, namun selain puasa ramadhan, diantara puasa sunnah yang paling disukai oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam adalah puasa 10 Muharram, dan disunnahkan juga untuk puasa pada tanggal 9 Muharram, karena ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dikabari bahwa orang Yahudi juga berpuasa pada tanggal 10 Muharram maka Rasulullah mengatakan bahwa di tahun yang akan datang beliau akan berpuasa pada tanggal 9 dan 10 Muharram, namun Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam terlebih dahulu wafat sehingga tidak sempat melakukan puasa pada tanggal 9 Muharram, sebagaimana sabda beliau shallallahu ‘alaihi wasallam :

لَئِنْ بَقِيْتُ إِلَى قَابِلٍ َلأَصُوْمَنَّ التَّاسِعَ

“ Jika aku masih hidup hingga tahun depan maka aku akan puasa tanggal 9 (Muharram)”

Dan Al Imam As Syafi’i berkata bahwa sunnah muakkadah untuk berpuasa pada tanggal 9 dan 10 Muharram, akan tetapi tidak apa-apa jika hanya berpuasa pada tanggal 10 Muharram saja. Bagi yang tidak mampu untuk berpuasa, seperti orang yang sudah sangat tua, orang-orang yang sangat sibuk dan banyak pekerjaan sehingga tidak mampu untuk berpuasa atau wanita-wanita yang sedang berhalangan (menstruasi) maka doakanlah orang-orang yang berpuasa agar diberi kekuatan dan puasanya diterima oleh Allah subhanahu wata’ala, atau dengan menyiapkan buka puasa untuk orang-orang yang berpuasa, itulah cara yang terbaik untuk orang yang tidak mampu berpuasa, agar tidak terlewat dari kemuliaan yang datang dari Allah subhanahu wata’ala.

Sampailah pada hadits mulia, dimana ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah subhanahu wata’ala di saat tidak ada naungan selain naungan Allah subhanahu wata’ala, naungan yang dimaksud adalah tempat berteduh dan berlindung dari panasnya matahari di padanga mahsyar kelak di hari kiamat, dimana jika matahari itu berpijar dengan panas seperti saat di padang mahsyar, maka tidak akan ada kehidupan di permukaan bumi ini, yang mana matahari itu tidak ada lagi cahayanya namun yang tersisa hanya panasnya saja yang gelap gulita, bagaikan bola hitam yang sangat panas dan menakutkan. Ketika itu semua cahaya sirna kecuali cahaya hamba-hamba yang beriman, yang dipimpin oleh cahaya manusia yang paling beriman, sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam. Merekalah yang akan terang benderang dan cahayanya melebihi cahaya bintang-bintang, Allah Yang Maha Tunggal dan Maha Abadi yang memberikan cahaya kepada hamba-hamba-Nya dengan cahaya ketenangan, cahaya kedamaian, cahaya kebahagiaan, cahaya kemudahan, dan cahaya keluhuran di dunia dan akhirat. Maha Suci Allah dan Maha Indah, dan betapa suci jiwa-jiwa yang menyembah Allah dan tidak menyamakan Allah dengan makhluk, sebagaimana firman-Nya:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

(الشورى : 11)

“ Tidak ada sesuatu yang menyamai-Nya, dan Dia (Allah) Maha Mendengar dan Melihat”. (QS: As Syuuraa)

Allah subhanahu wata’ala maha mendengar, namun pendengaran Allah tidak membutuhkan telinga, begitu juga Allah melihat namun penglihatan Allah tidak membutuhkan mata, dan Allah juga berfirman dengan menurunkan wahyu namun Allah tidak membutuhkan lisan, Allah subhanahu wata’ala juga berbuat atau melakukan sesuatu namun hal itu tidak membutuhkan jasad, dimana penglihatan Allah lebih agung dari penglihatan makhluk-Nya dan seluruh penglihatan makhluk bersumber dari-Nya, tidak satu pun makhluk melihat kecuali dari anugerah Allah subhanahu wata’ala, tidak pula satu pun makhluk mendengar kecuali dari anugerah Allah subhanahu wata’ala, dan makhluk tidak mampu menciptakan penglihatan dan pendengarannya sendiri, bahkan tidak mampu menciptakan asal muasal dirinya yang terbuat dari sel yang tidak terlihat mata. Allah subhanahu wata’ala Yang menciptanya, Allah Yang menghidupkannya di bumi kemudian dikembalikan ke alam barzakh, dan di alam barzakh akan datang malaikat setelah seseorang dimasukkan ke dalam kubur dan kemudian ditinggalkan oleh yang mengantarnya, sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda dalam riwayat Shahih Al Bukhari bahwa seseorang yang meninggal dan telah dikuburkan mendengar hentakan kaki orang-orang yang meninggalkan perkuburannya di saat itu, setelah itu datanglah malaikat memperlihatkan sang nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan berkata : ***“Wahai Fulan, apa yang engkau ketahui tentang orang ini?”,*** maka jika ia adalah orang yang beriman ia akan menjawab :

هُوَ مُحَمَّدٌ هُوَ مُحَمَّدٌ

“Dia adalah Muhammad, dia adalah Muhammad”.

Namun jika ia adalah seorang yang munafik dan banyak berbuat dosa, maka ia akan menjawab : ***“Aku tidak mengenalnya”.***

Dan saat-saat seperti itu akan datang kepada kita semua, semoga di saat jasad kita diturunkan ke liang lahat lalu ditutup dengan tanah, dan orang-orang yang mengantarkan kita mulai meninggalkan kita sendiri di perkuburan dan langkah-langkah mereka yang meninggalkan perkuburan terdengar oleh kita, dan ketika itu diperlihatkan kepada kita sang nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam dan ditanyakan kepada kita maka kita akan menjawab :

هُوَ مُحَمَّدٌ هُوَ مُحَمَّدٌ

“Dia adalah Muhammad, Dia adalah Muhammad”

Kembali pada hadits yang kita baca, bahwa ada 7 golongan yang dinaungi oleh Allah subhanahu wata’ala kelak di hari kiamat, dan dijelaskan oleh Al Imam Ibn Hajar bahwa banyak yang akan mendapatkan naungan Allah subhanahu wata’ala kelak di hari kiamat, namun cir i-ciri mereka terdapat dalam hadits ini, maka disebutlah dengan 7 golongan yang akan mendapatkan naungan Allah subhanahu wata’ala kelak di hari kiamat. ***Pertama*** adalah seorang pemimpin yang adil, karena sangat berat untuk menjadi seorang pemimpin yang adil. Seperti contoh seorang ketua RT, yang mana dia juga mempunyai keluarga, mempunyai kesibukan atau pekerjaan yang lainnya, suatu hari sebelum adzan Subuh dan di saat semua orang masih tidur tiba-tiba rumah digedor dan ada teriakan : ***“Pak RT, rumah saya kemalingan”*** maka pak RT bangun dan langsung menuju ke rumah warga yang kemalingan, dan pak RT bingung apa yang harus diperbuat, jika maling masih di tempat mungkin barang bisa diambil kembali, namun si maling sudah tidak ada di tempat tersebu, maka pak RT berkata : ***“baik, akan segera saya urus dan laporkan ke polisi”,*** belum selesai pembicaraan pak RT dengan warga yang kemalingan, tidak lama kemudian datang warga lain mengadu : ***“Pak RT rumah saya kebanjiran gara-gara sampah yang menumpuk dibiarkan begitu saja tanpa diurus”,*** kemudian warga yang kemalingan berkata lagi : ***“Pak RT siapa satpam yang jaga semalam, padahal saya sudah bayar uang keamanan, bagaimana rumah saya masih bisa kecurian?”,*** kemudian warga yang kebanjiran berteriak : ***“Pak RT bagaimana ini, air mampet akhirnya rumah saya kebanjiran”,*** maka Pak RT segera menuju rumah warga yang kebanjiran dan mulai mengangkut barang-barang, tidak lama kemudian ada warga yang datang berteriak dan mengadu : ***“Pak RT, rumah saya kebakaran karena banyak kabel-kabel yang sudah lama dan perlu diganti namun tidak pernah diperhatikan, pak RT bisanya hanya ambil uang dari PLN saja, apa gunanya jadi ketua RT!”,*** padahal ketua RT juga mempunyai keluarga dan kesibukan dan yang lainnya namunyang disalahkan selalu ketua RT, itu baru tingkat RT, bagaimana lagi jika ketua RW,

Kades, Lurah atau pemimpin yang di tingkat atasnya lagi. Oleh karena itu sangat sulit dan dengan susah payah untuk berusaha menjadi pemimpin yang adil dan sabar, maka seorang pemimpin yang adil seperti itu di hari kiamat akan dinaungi oleh Allah subhanahu wata'ala, dimana tidak ada tempat berteduh selain tempat berteduh yang diberi oleh Allah subhanahu wata'ala. Jadi jika di zaman sekarang kita sering mendengar wakil rakyat atau pemimpin yang berbuat salah maka hal itu wajar, karena untuk menjadi pemimpin yang baik di tingkat RT saja sangat sulit, maka terlebih lagi pemimpin di tingkat yang lebih tinggi. Maka benar yang telah disabdakan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam: "***Jika ada seorang muslim menjadi pemimpin, kemudian ia berbuat baik pada rakyatnya dan juga berbuat kesalahan, maka terimalah kebaikannya dan maafkan kesalahannya".*** Jadi tidak perlu diadilikah?, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengetahui jika seorang pemimpin dinaikkan kemudian dijatuhkan lagi, maka yang gembira adalah musuh-musuh Islam, karena pemerintah dan rakyat saling hantam, para Ulama' dan orang-orang yang baik dimasukkan ke penjara dimana hal itu merupakan akibat daripada saling hantam satu sama lain. Maka strategi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang sangat sempurna adalah jika ada pemimpin-pemimpin yang tidak baik namun para Ulama' mengetahui hal itu maka mereka akan semakin mendidik generasi yang baik yang kelak akan menggantikan kepemimpinan para pemimpin yang tidak baik, itulah strategi indah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dan Majelis Rasulullah ini juga merupakan strategi dalam membangun generasi yang baik, generasi yang rukun dan damai, generasi yang suka dzikir dan shalawat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Kedua, adalah seorang pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, yaitu banyak beribadah kepada Allah, dimana sejak kecil sudah mempelajari dzikir, dari kecil anak-anak mereka didorong untuk hadir di majelis ta'lim atau majelis dzikir, maka pendidikan seperti ini sejak seseorang masih kecil merupakan hal yang sangat penting, karena sebagian besar kesuksesan itu muncul dari pemuda yang mulai meniti untuk mencapai keluhuran sejak usia muda, sejak masih muda sudah cinta dan suka hadir majelis, namun permasalahannya jika waktu final bola yang hadir majelis berkurang dan beruntungnya saya saat itu tidak hadir majelis, tetapi sampai kabar kepada saya bahwa yang hadir majelis berkurang karena ada final bola. Oleh karena itu kita selalu berusaha untuk mendidik diri kita agar semakin baik dan senantiasa merasa asyik dengan hal-hal yang luhur yang mampu untuk kita lakukan, jangan selalu mencari godaan syaitan untuk melakukan sesuatu yang tidak mampu kita perbuat, jika seseorang belum mampu untuk shalat tahajjud maka jangan dipaksakan untuk shalat tahajjud, dan jika shalat wajib 5 waktu belum dikerjakan dengan baik maka perbaiki dulu shalat yang 5 waktu tersebut, dan juga jika belum mampu jangan puasa sunnah dulu, namun perlahan-perlahan akan sampai kepada puncak keluhuran.

Ketiga adalah seeorang yang hatinya selalu terikat dengan masjid yaitu orang yang mencintai masjid, ada orang yang selalu duduk di dalam masjid namun hatinya berada di luar masjid dan ada juga orang yang jasadnya berada di luar masjid akan tetapi hatinya selalu di masjid dan golongan inilah yang dimaksud dalam hadits ini. Dalam hatinya ada keinginan untuk selalu dekat dengan masjid, ingin selalu shalat jamaah di masjid. Ada seseorang sangat cinta terhadap masjid Al Haram dan masjid An Nabawi maka dipajanglah foto masjid itu di rumahnya dan dilihatnya setiap hari hingga air matanya terus mengalir karena ingin memandangnya orang seperti inilah yang hatinya selalu terikat dengan masjid. Ada kelompok orang yang mengatakan jika tidak melakukan shalat di masjid maka shalatnya tidak sah, padahal Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebagaimana yang teriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim bahwa rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam banyak juga melakukan tidak di masjid. Dan dalam madzhab Syafii shalat di masjid merupakan sunnah muakkadah, akan tetapi shalat di luar masjid pun tetap sah. Dalam hal ini terdapat permasalahan, datang seseorang bertanya kepada saya : ***"Bib saya sumpek dimana masjid dalam keadaan bersih kemudian datang sekelompok orang dan nginap di masjid, bawa kompor dan lainnya hingga berantakan dan mengotori masjid, setelah itu pergi tanpa membersihkannya terlebih dahulu, maka apa yang harus kami lakukan?,*** dalam hal ini kita pilih jalan tengah, jangan sampai kita mengusir orang Islam dari tempat ibadah karena mereka juga saudara kita seiman, namun berusaha untuk memberi tau orang-orang yang datang dengan tujuan i'tikaf di masjid untuk membersihkan masjid sebelum mereka pergi, jangankan masjid yang merupakan tempat ibadah, rumah sendiri saja kita ingin melihatnya selalu dalam keadaan bersih terlebih lagi masjid yang merupakan rumah Allah. Ada lagi pertanyaan, mengapa orang-orang Islam tidak mau mengajak saudara-saudaranya untuk shalat memenuhi masjid?, ketahuilah ibadah tidak hanya ke masjid saja, namun tidak mengganggu atau menggunjing orang lain juga termasuk ibadah, bekerja untuk bersedekah juga ibadah, menikah juga ibadah, mendidik anak pun termasuk ibadah, jadi bagi saudara-saudara kita yang sudah bergabung dalam jamaah ini dan selalu mengajak muslim yang lainnya untuk bergabung bersamanya, maka hal itu adalah hal yang bagus dan telah memiliki keberanian, namun jangan mencela orang yang tidak memperbuatnya.

Keempat adalah dua orang yang saling menyayangi karena Allah subhanahu wata'ala dan yang dimaksud bukanlah pacaran, namun saling mencintai dan menyayangi karena Allah adalah saling membantu untuk mencapai keluhuran ibadah, misalnya seorang teman tidak mengaji karena tidak mempunyai Al qur'an maka diberi pinjaman Al qur'an, atau temannya tidak hadir ke majelis karena tidak mempunyai kendaraan maka dipinjamin kendaraan karena mungkin kebetulan jika malam hari kendaraan saudara atau keluarganya tidak di pakai atau bisa juga berupa pernikahan, maka hal-hal yang seperti itu adalah saling menyayangi karena Allah dan berkumpul atau berpisah karena Allah, bukan karena masalah keduniawian. Namun jangan disalah artikan dengan mengatasnamakan pacaran adalah cinta karena Allah dan berpisah karena Allah, justru hal demikian adalah pertemuan dan perpisahan karena syaitan. Diperbolehkan ada hubungan antara lelaki dan wanita yang bukan mahram dengan syarat tidak melanggar syariat, sebagaimana dahulu di zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam banyak para sahabat yang berbicara dan bertanya kepada ummul mu'minin, dan banyak wanita yang berdagang di pasar namun tetap menjaga norma-norma kesopanan dan tidak melanggar syariat. Jadi boleh saling kirim sms namun jangan sampai melewati batas dan mulai masuk pada hal-hal yang buruk, seperti mengajak untuk bertemu dan lainnya karena hal itu mendekati pada perbuatan zina yang dilarang oleh Allah subhanahu wata'ala, sebagaimana firman-Nya:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

(الإسراء : 32)

"Dan janganlah kalian mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk". (QS. Al Isra' : 32)

Diriwayatkan oleh Al Imam Al Bukhari dalam kitab Adab Al Mufrad dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa seseorang yang berzina dengan tetangganya maka dosanya jauh lebih besar daripada berzina dengan orang lain , mengapa? karena telah berkhianat kepada temannya sendiri. Yang ***kelima*** adalah seorang lelaki yang diajak berzina oleh seorang wanita (atau sebaliknya) yang cantik dan kaya raya, namun lelaki itu menjawab : ***"Sungguh aku takut kepada Allah",*** bukan karena takut di tangkap polisi atau dituntut ke pengadilan. Sebagaimana yang juga terjadi pada seorang wanita cantik dan mempunyai harta ia mendatangi seorang lelaki yang ahli ibadah dan mengatakan bahwa ia ingin berjima' dengannya, maka lelaki itu menutup matanya, kemudian wanita itu mengatakan bahwa ia telah menggunakan penutup dan meminta lelaki itu untuk membuka matanya, namun ketika lelaki itu membuka matanya ia melihat wanita itu telah membuka seluruh pakaiannya, kemudian lelaki itu memalingkan wajahnya, maka Allah subhanahu wata'ala menjadikan wajah wanita itu gelap hingga ia wafat. Dan terdapat dalam riwayat yang shahih ketika seorang wanita shalihah akan berangkat ke sebuah tempat yang jauh bersama kafilah, maka seorang lelaki mengikutinya karena dia menyukai wanita itu, beberapa lama kemudian semua orang mulai tidur, namun wanita itu masih duduk dan belum tidur, kemudian lelaki itu mendekat kepadanya dan mengajaknya untuk berbuat keji karena semua orang telah tidur, maka wanita itu berkata : ***"apakah engkau yakin semua orang sudah tidur dan tidak ada yang akan melihat kita?",*** maka lelaki itu pun kembali meyakinkan bahwa semua orang telah tidur,dan berkata kepada wanita itu : ***"betul semua orang telah tidur",*** maka wanita itu berkata : ***"apakah Allah tidur dan tidak melihat kita?",*** mendengar ucapan wanita itu maka lelaki itu tertunduk malu dan berkata : ***"iya betul Allah melihat kita",*** wanita itu berkata lagi : ***"jika Allah melihat kita apakah engkau tidak malu kepada Allah, hingga engkau mengikutiku dari tempat yang jauh untuk berbuat hal itu kepadaku, dan jika engkau meninggal saat ini apa yang akan engkau jawab dihadapan Allah",*** maka lelaki itu menutup mukanya karena malu dan kemudian pergi, setahun kemudian terdengar kabar bahwa telah wafat seorang wali Allah dan puluhan ribu orang yang mengantar jenazahnya ke pemakaman, dan setelah ditanya siapakah wali Allah yang telah wafat tersebut, ternyata dia adalah lelaki yang telah bertaubat di tangan wanita itu yang kemudian Allah mengangkat derajatnya hingga ia menjadi wali Allah subhanahu wata'ala. Yang ***keenam*** adalah seseorang yang bersedekah secara sembunyi-sembunyi, dan ada satu cara untuk hal ini dimana tangan kanan memberi namun tangan kiri tidak mengetahuinya, yaitu jika tangan kanan mengeluarkan uang untuk sedekah namun seakan-akan bukan untuk sedekah, caranya adalah jika melihat orang miskin yang berdagang setelah ditanya harga barang yang dijual misalnya ia adalah penjual kacang, kemudian ia menjawab : ***"sebungkus 1000",*** namun dibayar 5000 dan tidak minta uang kembalian, maka hal itu adalah termasuk sedekah secara sembunyi, mungkin ketika si pembeli menyerahkan uang 5000 si penjual akan berkata : ***"maaf pak tidak ada kembaliannya",*** lalu si pembeli berkata : ***"ya sudah ambil saja kembaliannya",*** maka penjual pun tidak mengetahui kalau itu adalah sedekah. Atau jika melihat orang yang susah sedang berdagang dan ketika ditanya harga dagangannya, si pedagang menyebutkan harga, padahal jika

ditawar harganya dibawah itu, namun pembeli tidak lagi menawar karena berniat untuk sedekah kepada penjual tersebut, hal itu pun merupakan sedekah secara sembunyi-sembunyi, hingga yang diberi sedekah pun tidak mengetahui kalau dia menerima sedekah, hal yang seperti itu pahalanya sangat besar. Dalam riwayat Shahih Muslim terdapat 2 pendapat yang mengatakan bahwa pahala yang sangat besar akan didapatkan bagi orang yang bersedakah dengan cara sembunyi-sembunyi, dan juga orang yang bersedakah secara terang-terangan dengan tujuan agar orang lain mengikutinya karena banyak orang yang kaya raya namun tidak ada yang mau mengeluarkan hartanya untuk sedekah, dan ketika seseorang bersedekah dengan terang-terangan, misalnya : ***"saya sedekah 1000 dolar",*** maka orang kaya yang lainnya pun tidak mau kalah dan akan mengeluarkan uang untuk sedekah, maka dengan cara ini orang kaya yang enggan bersedekah akan terdorong untuk bersedekah. Dan jika ada orang yang ingin bersedekah secara sembunyi namun ketika melihat keadaan dimana orang-orang tidak ada yang mau mengeluarkan sedekah, kemudian ia bersedekah secara terang-terangan maka ia pun termasuk dalam golongan yang akan mendapatkan naungan Allah subhanahu wata'ala kelak di hari kiamat. Demikian indah firman Allah dan hadits nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam jika kita mau menelaahnya. Yang ***ketujuh*** adalah seseorang yang mengingat Allah dalam kesendirian lalu mengalir air matanya, maka kita berdoa dan berdzikir kepada Allah subhanahu wata'ala semoga Allah mengangkat derajat kita, demi kemuliaan malam 10 Muharram ini semoga Allah menyelamatkan kehidupan kita di dunia dan akhirah, menyelesaikan segala permasalahan kita di dunia dan akhirat, dan mengabulkan segala hajat kita Ya Rahman Ya Rahim…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَاَ اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لَاإِلهَ إِلَّااللهُ...لَاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ اْلعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ...لَاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لَاَ إِلهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ.

Kontributor: Redaksi

Wednesday, 21 January 2009

Tujuh Kelompok Yang Dinaungi Allah
Senin,19 Januari 2009

قال رسول الله صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللّٰهُ فِى ظِلِّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ، الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِى عِبَادَةِ رَبِّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَان تَحَابًّا فِي اللّٰهِ، اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللّٰهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى، حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللّٰهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ. (صحيح البخاري

Sabda Rasulullah saw : “Tujuh kelompok yang dinaungi Allah pada Naungan Nya dihari tiada tempat berteduh kecuali yang dinaungi Nya, Imam yang adil, dan Pemuda yang tumbuh dg banyak ibadah pada Allah, dan orang yang hatinya terikat ke masjid masjid, dan dua teman yang saling akrab karena Allah, berteman dan berpisah karena Allah, dan pria yang diajak berzina oleh wanita kaya dan berkedudukan dan berparas indah namun ia menolak dg ucapan : aku takut pada Allah, dan orang yang bersedekah dengan sembunyi, hingga tangan kirinya tak tahu bahwa tangan kanannya bersedekah, dan orang yang ketika mengingat / menyebut Allah mengalir airmatanya” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Limpahan Puji Kehadirat Allah Maha Raja Yang Kekal dan Abadi, yang telah membangun istana – istana yang megah dan mewah yang kekal dan abadi untuk hamba – hamba beriman. Telah dibangun dengan semewah – mewah dan semegah – megahnya. Menjadi semakin indah dan semakin mewah dengan amal – amal ibadah hamba – hambaNya dan Allah menyiapkan anugerah yang melebihi segenap anugerah. KeridhoanNya yang abadi untuk hamba – hambaNya yang beriman. Demikian sepanjang waktu dan zaman, sepanjang turunnya Adam alaihi shaalatu wassalam hingga Nabi terakhir Rahmatan Lil Alamin (Sayyidina Muhammad Saw).

Kebangkitan Sang Nabi Saw 14 abad tahun yang silam membawa terbitnya matahari Alquran dan Risalah. Menuntun kepada kemuliaan, menyampaikan tarbiyah nabawiyyah seagung – agung pembinaan, membuat jiwa yang kotor dengan seluruh sifat yang hina menjadi jiwa yang suci dengan sifat yang luhur. Jiwa – jiwa yang paling menyukai kehinaan, kejahatan, kekejian, kekotoran dan segala sifat tercela. Dituntun oleh cahaya terang – benderang yang diciptakan oleh Allah yang dikenali dengan **sirajan muniira (pelita yg terang benderang sebagaimana firman Allah swt)** Sayyidina Muhammad Saw. Terang – benderang jiwa mereka dengan seluruh sifat yang luhur hingga tidak tersisa sifat yang mulia dan suci di alam terkecuali ada pada Para Sahabat radiyallahu anhum wa ardhahum.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Oleh sebab itu dikatakan didalam syair mulia : Kita ini memiliki bulan purnama yang tiada pernah terbenam, matahari yang selalu bersinar dan tiada pernah terbenam yaitu tuntunan Nabi Muhammad Saw yang selalu mengajak dan menerangi hamba – hambaNya dari kegelapan menuju terang – benderang. Dicipta oleh Allah. **Syamsur Risalah, Sirajan Muniira** (Matahari bimbingan ilahi, Pelita yg terang

benderang) Sayyidina Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat, semakin jiwa itu mendekat kepada tuntunan Sang Nabi Saw akan semakin Allah bimbing ia kepada keluhuran walaupun belum saat ini barangkali tapi akan segera muncul padanya keluhuran dan hal itu pasti.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Istana termegah dan termewah di surga adalah Istana Muhammad Saw. Semoga aku dan kalian diijinkan Allah kelak sering berkunjung ke Istana Nabi Muhammad Saw. Berjumpa dengan Ahlul Badr, berjumpa dengan Muhajirin dan Anshar dan semua orang – orang yang shalih dari zaman ke zaman, dari generasi ke generasi. Amiin

Rabbiy Rabbiy.. sungguh kami telah melihat banyaknya orang – orang yang dimuliakan oleh orang Islam padahal mereka tidak pernah menyebut Nama Allah. Orang yang shalat, orang yang puasa, orang yang zakat tapi hatinya mencintai dan mengagungkan orang yang tidak pernah sujud pada Allah Swt. Rabbiy benahi jiwa muslimin – muslimat dan muliakan orang – orang yang dicintai Allah dan khususnya Nabiyyuna Muhammad Saw.

Hadits yang telah kita baca tadi, 7 kelompok yang dinaungi oleh Allah dihari tiada naungan kecuali naungan Allah. Tentunya banyak amal – amal mulia selain ini. Bukan hanya 7 ini tapi disini ada 1 khususiyyah dan tentunya ada ayat kemuliaan tentang hadits kemuliaan birrul walidain, ada juga hadits tentang kemuliaan jihad dan juga hadits tentang kemuliaan lain – lainnya. Akan tetapi Rasul saw menyimpulkan ada 7 kelompok disini. Masih banyak lainnya tapi Rasul saw dalam kesempatan ini menyebutkan 7 kelompok. Siapa mereka?

Didalam riwayat Shahih Bukhari beberapa kali hadits ini teriwayatkan (lebih dari 4X teriwayatkan) hadits yang sama namun dengan urutan yang berbeda. Jadi kita tidak mengklasifikasikan mana yang pertama, yang paling afdhol atau yang terakhir. Karena hadits ini berkali – kali teriwayatkan, urutannya ada yang berbeda.

Yang Pertama adalah **Imam yang adil (pemimpin yang adil).** Pemimpin yang adil adalah tugas dan beban yang sangat berat. Oleh sebab itu dijanjikan oleh Sang Nabi saw ia berada didalam naungan Allah di hari tiada naungan kecuali naungan Allah. Apa maksudnya? Disaat matahari 1 jengkal diatas kepala mereka di padang mahsyar, hanya orang – orang yang dinaungi oleh Allah, ia tidak terkena terang – benderang teriknya matahari. Mereka dalam kesejukkan. Siapa? Diantaranya 7 kelompok itu. Pemimpin – pemimpin yang adil. Kita lihat bagaimana Sang Nabi Saw, tentunya panutan yang utama dari semua panutan adalah Sayyidina Muhammad Saw.

Beliau saw menghakimi dan mengadili, namun pada tempatnya dan jelas. Sebagaimana ketika telah selesai kejadian perang uhud. Disaat kejadian salah satu peperangan. Riwayat Shahih Bukhari, Rasul saw membawa ghanimah (hasil rampasan perang) bukan di perang uhud. Dan disaat itu ghanimah ini dibagi – bagikan kepada muhajirin dan muallaf. Muhajirin adalah orang yang berangkat dari Makkah meninggalkan rumahnya dan meninggalkan perdagangannya dan hartanya untuk berhijrah ke Madinah Al Munawwarah. Maka diberikanlah harta – harta ghanimah itu kepada para muhajirin dan muallaf (orang yang baru masuk Islam). Anshar tidak diberi. Maka ada diantara kaum anshar yang nyeletuk **"kalau bagian jihad kami dipanggil, kalau pembagian ghanimah kami tidak diberi".** Rasul saw mendengar, sampai ke telinga Rasul saw hal itu. Maka dipanggil oleh Sang Nabi saw kaum anshar semuanya. **"Wahai kaum anshar, kuberikan harta keduniawian kepada muhajirin dan muallaf dan kuberikan diriku untuk kalian", "mereka pulang membawa harta dan kalian pulang membawa aku",** kata Rasul. **"Apakah kalian puas?"** maka berteriak kaum anshar dengan gembira **"cukup ridho ya Rasulullah kami senang, pulang kami membawamu ke kampung kami".**

Dan memang Rasul saw itu pulangnya ke Madinah Al Munawwarah, tidak ke Makkah atau kemana. Demikian cara beliau saw menangani. Tentunya Sang Nabi saw bisa bicara dengan lugas dan tegas **"wahai kaum anshar, kalian bukan orang yang butuh, yang butuh muhajirin dan muallaf. Kalian punya tanah, kalian punya harta, kalian punya toko, kalian menguasai pasar, sedangkan mereka tidak".** Pantasnya Rasul berkata seperti itu tapi Rasul saw tidak mau menyakiti mereka. Namun tetap tidak memberikan kepada anshar tetapi menghibur kaum anshar dengan ucapan **"aku memberikan diriku untuk kalian".** Demikian imam yang adil pada tempatnya namun selalu berusaha didalam tawassuth (dipertengahan tidak condong pada salah satu) dan juga adil disini adalah selalu berusaha untuk menenangkan jiwa mereka menerima keadilan itu.

Hadirin – hadirat, demikian dengan khalifah – khalifah selanjutnya. Sayyidina Abu Bakar Ashshiddiq radiyallahu anhum, Sayyidina Umar, Sayyidina Ali, Sayyidina Utsman. Mereka adalah pemimpin – pemimpin yang adil. Dan mereka sebagaimana diriwayatkan ketika Sayyidina Umar bin Khattab radiyallahu anhu didatangi seorang yang mengadukan. Pengaduannya **"wahai amirul mukminin, tetanggaku mencuri dariku. Aku minta dia dihukum".** Dipanggil tetangganya **"apa hukumannya?", "hukumannya potong tangan, potong tangannya wahai amirul mukminin karena dia mencuri dari hartaku".** Maka Sayyidina Umar bin Khattab bertanya kepada sang pencuri **"kenapa kau mencuri?", "lapar ya amirul mukminin".** Merah padam wajah Sayyidina Umar bin Khattab seraya berkata **"wahai engkau yang dicuri, engkau yang akan kuhukum".** Diberi hukuman 'itaab, apa itu itaab? yaitu hukuman, bisa penjara bisa denda. **"Kenapa yg dicuri yg dihukum..?", "karena tetanggamu lapar, kau tidak tahu..!!".** Demikian imam yang adil.

Hadirin – hadirat, disaat sekarang ini banyak sekali musuh – musuh Islam yang berusaha menghancurkan keimanan muslimin dengan menyebut hukum – hukum Islam yang mereka rasakan tidak adil atau kejam. Diantaranya hukum rajam bagi pezina, diantaranya hukum potong tangan bagi yang mencuri. Tentunya hal ini tidak bisa diputus satu – persatu. Syari'ah Islamiyyah tidak bisa diputus satu – persatu tapi justru bagaikan rantai yang saling mengikat.

Hukum potong tangan tidak bisa diberlakukan terkecuali sudah ada Baitul Maal yang menjamin tidak ada orang yang lapar. Buktinya Sayyidina Umar bin Khattab menghukum orang yang dicuri bukan orang yang mencuri. Ini menunjukkan kalau sudah suatu wilayah mempunyai baitul maal, tidak ada yang kelaparan, semua yang lapar sudah disantuni, semua yang fakir disantuni dan masih ada yang mencuri maka diberilah hukum potong tangan. Betapa kejamnya, kenapa? agar supaya ia malu dan malunya itu membuat orang lain tidak berani mencuri. Demikian di dalam Islam, kelihatannya hukumnya terlalu kejam tetapi kalau seandainya saja hukuman itu ringan, akan banyak orang yang berbuat tapi sebelumnya benahi dulu penyebab – penyebab yang membuat hal itu agar tidak terjadi terkecuali oleh orang – orang yang betul – betul memiliki sifat yang tercela. Ini contohnya yang pertama.

Dan yang kedua mengenai zina. Muncul pertanyaan pada saya di website, di surat dan lain sebagainya. Ada yang berbicara di televisi katanya **"hukum orang yang berzina itu tidak akan bisa dihapus dosanya terkecuali dengan dirajam atau dicambuk bagi yang belum menikah".** Betul itu, tapi di wilayah yang sudah berjalan dengan khilafah islamiyyah. Tidak ada ikhtilath (campur baur antara pria dan wanita), tidak ada lagi gambar porno di jalanan, tidak ada lagi film yang mengajarkan tarbiyah untuk berbuat zina di televisi, tidak ada lagi wanita membuka auratnya. Kalau sudah aman seperti itu, hukum rajam berjalan bagi mereka yang bersumpah 4X dengan Nama Allah bahwa ia betul – betul berzina, lalu dihukum rajam. Kalau ada yang mengaku si fulan berzina, tidak bisa dilakukan hukum rajam terkecuali 4 saksi. 4 saksi yang menyaksikan malihatnya berbuat zina. Bukannya laki dan perempuan masuk kamar berdua, keluar pakaiannya terlihat agak acak – acakkan, tidak cukup itu. Tapi harus melihat perbuatan jima' dan zina dengan matanya sendiri (4 orang).
Ini kan mustahil..!, terkecuali kalau yang memperbuatnya di jalanan atau di tempat umum atau ia sendiri yang memintanya. Dan Rasul saw sendiri ketika diminta seseorang yang telah berzina meminta dihukum rajam, beliau tidak langsung mengatakan **"oh..kau berzina, langsung dihukum".** Tidak, beliau berkata **"apakah kau ini gila?", "tidak ya Rasulullah", "apakah kau ini tidur?", "tidak ya Rasulullah".** 4X ia bersumpah lalu dijalankan hukum itu. Jadi kalau melihat hukum jangan dipotong – potong. Benar hukum zina itu dirajam tapi kalau sudah terjadi khilafah islamiyyah. Pria dan wanita sudah tidak ada percampuran, tidak ada lagi gambar porno, film porno dan lain sebagainya sudah aman, masih berzina juga apalagi di depan umum, pantas dirajam. Kenapa? supaya yang lain tidak ikut – ikutan berbuat hal itu karena yang pantas berbuat itu adalah orang – orang yang benar – benar mempunyai sifat yang keji dan perbuatan itu membuat ia terhapus dari dosanya.

Hadirin, lalu kalau pezina zaman sekarang, apa hukumannya? hukumannya adalah taubat kepada Allah Swt. Apakah bisa diampuni? tergantung taubatnya. Apakah 40 tahun amalnya tidak diterima? ya, kalau 40 tahun ia menunda taubatnya. Allah Swt melimpahkan pengampunan secepat orang itu bertaubat. Semakin cepat orang itu bertaubat, secepat itu pengampunan Allah Swt.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
(Firman Allah) "Terkecuali mereka – mereka yang beriman dan beramal shalih, bertaubat dari dosa – dosanya. Allah ganti dosa – dosanya dengan pahala (QS Alfurqan 70) bukan dihapus, tapi diganti dengan pahala. Demikian dahsyatnya sambutan Kasih Sayang Illahi bagi mereka yang mau bertaubat.

Kita baru dengar malam ahad yang lalu, Guru Mulia kita menyampaikan kemuliaan orang orang yg

bertobat, semoga kita menjadi orang – orang yang bertaubat, lalu seandainya diantara kita masih ada yang berat melakukan taubat, semoga dicabut berat dari hati kami untuk melakukan taubat. Sebagian diantara kita merasa dalam hati kalau aku taubat nanti, besok berbuat lagi maka belum berani taubat. Taubat sekarang, besok serahkan pada Allah. Kalau besok terjebak dosa lagi, taubat lagi besok. Jangan bosan – bosan bertaubat kalau seandainya tidak bosan berbuat dosa.

Kita zaman sekarang bosan bertaubat tapi tidak bosan berdosa. Meskinya sebaliknya kalau tidak maka biarkan berbarengan, dosa taubat dosa taubat dosa taubat, jangan tinggalkan 1 dosa terkecuali diikuti 1 taubat. Lalu bagaimana nanti kalau dosa lagi, munafikkah ?. (jawabannya) Bukan urusanku masa yang akan datang, nanti masa yang akan datang kita serahkan pada Allah. Aku mau taubat dari sekarang dari semua yang dilarang Allah. Bagaimana nanti kalau berbuat lagi? aku akan bertaubat lagi. Sebagaimana aku selalu terjebak dalam dosa, akupun tidak akan bosan untuk bertaubat kepada Allah. Orang seperti ini akan dibimbing oleh Allah dan ia tidak akan wafat terkecuali dalam keadaan orang yang bertaubat.

Hadirin, **yang kedua** adalah **pemuda yang tumbuh didalam ibadah kepada Allah.** Yang masih muda ibadahnya, mulai dari usia muda usdah banyak ibadah. Siapa mereka? diantaranya kita. Oleh sebab itu Guru Mulia kita Alhamdulillah 2X hadir di majelis kita. Malam selasa di MONAS beliau hadir, malam minggu tidak ada jadwalnya diajukan beliau mau hadir lagi. Kenapa? Karena Pemuda. Karena Rasul saw bersabda **"saat pertama kali risalahku bangkit, pemuda yang membantuku menegakkan risalah dan orang – orang yang tua meninggalkanku dan mendustakanku".** Agama ini bangkit dengan kebangkitan pemuda, kemerdekaan negara ini didapatkan dengan pemuda. Demikian hadirin – hadirat, dan juga kemajuan Islam ini akan muncul dengan kebangkitan pemuda yang ingin membenahi wilayahnya sendiri.

"Innallaha laa yughayyiru maa biqaumim hattaa yughayyiru maa bi anfusihim" QS. Ar-Ra'd : 11 (Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka sendiri yang mau merubahnya). Itu sebagian orang mengatakan **"ya sudah kalau ia sudah tidak mau merubah dirinya, Allah tidak akan merubah suatu kaum".** (Tidak demikian), Justru ini janji Allah. Kalau suatu kaum ada diantara mereka yang ingin merubah dirinya, merubah kaumnya menjadi baik, maka Allah yang akan merubah kaum itu menjadi baik. Karena Allah berkata **"Aku tidak akan merubah suatu kaum sampai mereka sendiri yang merubah dirinya".** Berarti jika ada yang ingin diantara mereka merubah keadaan kaumnya, Allah yang akan merubahnya.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari ketika salah seorang pemuda keluar terburu – buru setelah wudhu masuk kedalam shaf shalat. Salah seorang sahabat berkata **"law ra aahu Rasulallah La ahabbahu",** pemuda seperti ini kalau Rasulullah melihatnya akan mencintainya. Karena Rasul saw saat itu telah wafat. Menunjukkan apa? pemuda ini, hanya wudhu lantas buru – buru masuk kedalam shaf shalat. Para sahabat pada saat jamaah pertama sudah melakukan shalat, jamaah kedua datang, pemuda ini setelah wudhu terburu – buru masuk ke shaf untuk ikut shalat berjamaah. Berkatalah salah seorang sahabat yaitu Abdullah Ibn Umar **"kalau Rasulullah melihat ini, pasti Rasulullah mencintainya".** Rasul itu menyukai pemuda, Rasulullah itu mencintai pemuda.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Semoga Allah Swt membenahi kita semua, khususnya yang dari Jakarta ini dan di seluruh wilayah Barat dan Timur dengan kebangkitan pemuda yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, memuliakan Nabi Muhammad Saw.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Yang ketiga adalah **orang yang hatinya selalu terikat pada masjid.** Hatinya cinta masjid walaupun tidak sellau berada di masjid. Masjid tempat yang ia jadikan sebagai tempat yang nikmat. Tempat yang dijadikan tempat ketenangan adalah masjid.
Hadirin, sifat seperti ini sirna diantara muslimin khususnya pemuda. Kalau sedang datang gundah, para pemuda kita khususnya tentunya mencari tempat hiburan (café, diskotik barangkali) tapi kita tentunya coba dan coba cari ketenangan itu di masjid. Gundah saya ini mau cari ketenangan, coba masuk ke masjid. Kau akan dapatkan ketenangan yang jauh lebih daripada di pasar – pasar, di tempat – tempat café, atau direstoran atau tempat lainnya. Enak ini makan dipinggir jalan sambil menenangkan diri kita, Wallahi kesejukkan yang ada di masjid akan kau dapatkan lebih dari itu. Untuk apa? untuk mendapatkan ilmu.

Tadi yang pertama Imam yang adil dinaungi nanti oleh Allah di yaumal qiyamah, yang kedua pemuda yang tumbuh didalam taat pada Allah Swt (semoga kita dalam kelompok ini, amin). Yang ketiga orang

yang hatinya terikat dengan masjid, senang dengan masjid, asyik dengan masjid.

Sekarang dimasa ini, orang lewat masjid itu tidak ada bergetar hatinya. Di zaman dulu, Sayyidina Umar bin Khattab radiyallahu anhum ada 2 orang mengangkat suara agak keras di masjid nabawiy, dipanggil oleh Sayyidina Umar. Riwayat Shahih Bukhari. “sini kalian”, **“min ayna antumaa?”**orang mana kalian ini?, **“orang tha’if”,** maka berkata Sayyidina Umar ra : **“law kuntuma min ahli hadzal balad La awja’tukuma, tarfa’aan ashwaatakumaa fi masjidil Rasulillah saw”** untung kalian orang ba’da tha’if (dari luar Madinah) kalau kalian orang sini, kata Sayyidina Umar **“akan aku hukum kalian karena berani mengeraskan suara di masjidnya Rasulullah saw”.** Demikian adabnya Sayyidina Umar bin Khattab ke masjidnya Rasul saw. Mengangkat suara tidak boleh padahal ayatnya untuk Sang Nabi saw bukan untuk masjid nabawiy.

Ayat turun **“..laa tarfa’u ashwatakum fauqashawtinnabiy wala tajharuu lahuu bilqauli kajahriba’dhikum liba’dhin antahbatha a’malukum wa antum laa tasy’urun” QS. Al Hujurat : 2.** Didalam surat Al Hujurat, ayat itu dilarang mengeraskan suara dihadapan Rasulullah bukan di masjid tetapi setelah Rasul saw wafat pun Sayyidina Umar menjaga itu di masjid nabawiy.

Hadirin, masjid adalah tempat Baitullah (rumah keridhoan Allah, istana keridhoan Allah) yang di pintu – pintunya berdiri para malaikat yang mencatat mereka yang masuk kedalamnya. Catat yang masuk kesini, kalau kita masuk ke istana kan ada penjaganya. Kalau dimasjid ada juga malaikat yang menyaksikan mereka yang hadir di masjid dan mereka berkata **“Allahumma firlahum allahumma warhamhum”** Wahai Allah ampuni dia, Wahai Allah sayangi dia, sepanjang kalian duduk di masjid. Hadirin, cari ketenangan di masjid, ikat hati kita dengan masjid, makmurkan masjid niscaya kau akan dinaungi Allah Swt disaat tiada naungan kecuali naungan Allah Swt.

Yang keempat adalah **“rajulan tahaabbaa fillah”,** 2 orang teman atau orang yang berteman karena Allah. Bukan karena bisnis, bukan karena teman sekolah, bukan karena tetangga tapi karena Allah. Maksudnya seperti bagaimana? Seperti kita disini. Yang satu dari Bekasi, yang satu dari Depok, yang satu dari Jakarta Timur, Jakarta Selatan bertemu disini, kenalan disini. Ini bukan untuk dagang, bukan untuk apa – apa tapi karena Allah, karena majelis taklim, majelis dzikir seperti ini. Saling sms kalau tidak saling ketemuan dimana, majelis malam ahad yang akan datang, malam senin dimana, malam kamis. Hal seperti ini dihargai oleh Allah Swt dan mereka tidak berpisah itu juga terkecuali oleh karena Allah. Maksudnya apa? ketika temannya keluar pindah agama maka ia berubah pula kepada temannya tidak seperti dahulu. Kenapa? temannya tidak lagi taat kepada Allah Swt.

Beda antara cinta dan perduli, kalau perduli semua kafir yang paling jahat pun Rasulullah perduli dan mendoakan untuk mereka tapi bukan cinta. Karena Allah Swt berfirman **“laqad jaa akum rasulun min anfusikum a’ziizun a’laihi maa a’nittum hariishun a’laikum bil mu’miniina raufurrahiim” QS. At Taubah : 128.** Sayangnya untuk orang – orang muslimin, untuk yang diluar islam beliau peduli. Agar apa?, agar mereka masuk kedalam Islam. Sebagaimana riwayat Shahih Bukhari ketika seorang anak yahudi ada yang mau berkhidmah kepada Nabi saw tapi belum mau masuk Islam, diterima oleh Rasul saw. Masuk ke rumahnya Rasul, khidmah kepada Rasul, bawakan sandalnya, bawakan airnya sampai suatu hari ia sakit dan sakit yang membawa kematian. Rasul menjenguk yahudi (non muslim), ayahnya yahudi juga. Ketika sakit Rasul melihat ini anak sudah dekat dengan sakaratul maut maka Rasul berkata **“qul laailahailallah”** katakan laailahailallah wahai anak. Pemuda itu tidak berani menyebut **“laailahailallah”** terkecuali melirik ayahnya dulu. Ayahnya ijinkan tidak, ayahnya yahudi juga. Maka ayahnya berkata **“athi’ abal qasim”** taati abal qasim. Ayahnya tidak mau mengakui Rasulullah saw tapi ayahnya tahu ia orang baik, yaitu Nabi Muhammad saw, maka ayahnya berkata **“taati abal qasim”** maka anak itu mengucapkan **“laailahailallah”** wafat. Keluar Rasul dari rumahnya, sahabat melihat wajahnya rasul cerah gembira. **“Ya Rasulullah apa yang membuat engkau sedemikian gembira hingga cerahnya wajahmu”,** Rasul berkata **“Alhamdulillahiladzi qad hadaah”** Alhamdulillah yang telah memberi ia hidayah. Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah.

Beda dengan kafir harbi. Ada orang – orang non muslim yang memerangi muslimin, disebut kafir harby,. Demikian kelompok – kelompok kafir, kelompok kafir itu ada 2 ada zimmi dan ada harbi. Zimmi adalag kafir yang baik dan Harbi adalah kafir yang memerangi. Beda hukumnya, sebagaimana ada dalam riwayat yang tsigah ketika salah seorang yahudi hidup bertetangga dengan Rasul di Madinah. Orang yahudi hidup di Madinah juga bersama 1 kota dengan Rasul. Tapi sewaktu – waktu ketika seorang wanita muslimah (tentunya memakai hijab, memakai jilbab) seorang yahudi usil. Diikatlah jilbabnya itu dengan salah satu kaki meja dan saat ia berjalan terbuka hijabnya, ia berteriak (wanita muslimah ini). Muslimin berdiri bangkit, orang yahudi juga berdiri membela. Terjadi perpecahan disitu, Rasul saw segera membelah perpecahan dan menahan daripada perpecahan dan mengusir semua yahudi dari Madinah Al

Munawwarah. Kalau damai diijinkan hidup bersama, kalau tidak damai maka lain halnya. Hadirin – hadirat demikian di Palestina, demikian di Poso, demikian di Kasymir dan lain – lain.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Inilah 2 orang yang saling menyayangi karena Allah Swt, saling mengenal karena Allah Swt. Allah Swt memuliakan kita dengan kemuliaan terindah dengan perkumpulan mulia ini. Masih ada 3 penjelasan lagi tentang kelompoknya, Insya Allah saya teruskan di malam selasa yang akan datang.

Dan kita bermunajat kepada Allah Swt dan semakin bangkitlah untuk memperdulikan keadaan muslimin – muslimat.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Kita sudah lihat tanda – tanda kebangkitan muslimin sudah mulai dimunculkan oleh Allah Swt. Sebagaimana Allah sudah menghancurkan Negara Adikuasa Uni Sovyet dipecah belahkan oleh Allah Swt. Dan sekarang (Allah) telah menjadikan Negara Amerika Serikat ini jatuh miskin dan demikian Allah Swt dalam waktu dekat ini semakin kesini semakin berlanjut. Allah mulai mendesak daripada kekuatan – kekuatan kuffar dan semoga Allah segera membalikkan kemakmuran kepada muslimin – muslimat dipermukaan bumi..

Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzaljalali wal ikram, kami telah dengar sabdamu Nabi Muhammad Saw yang menjelaskan bahwa kelak setelah aku wafat akan kalian lihat perpecahan, akan kalian lihat gempa bumi, akan kalian lihat musibah –musibah, akan kalian lihat banyak yang mengaku sebagai Nabi dan akan kalian lihat banyak terjadi pembunuhan dan setelah itu akan muncul kemakmuran yang menyeluruh di seluruh penduduk bumi bagi muslimin – muslimat dan disaat itu sabahat berkata **“bagaimana keadaan mereka saat itu muslimin muslimat ya Rasulullah..?”,** Rasul berkata “bagi mereka sujud sekali lebih baik dari dunia dan segala isinya”. Menunjukkan muslimin muslimat yang mencintai sujud, yang mencintai ibadah, yang mencintai kemuliaan – kemuliaan yang dibawa oleh Allah. Mereka itulah yang akan dlimpahi kemakmuran dan jika muslimin sudah bangkit untuk meninggalkan dosa – dosa menuju taubat, menuju keluhuran, menuju kemuliaan, itu tanda kemakmuran akan segera dibangkitkan oleh Allah untuk muslimin muslimat.

Kita lihat sekarang Negara super power ini dihancur leburkan dengan kemiskinan oleh Allah Swt dan akan semakin dahsyat kehancuran daripada Amerika, kehancuran Inggris, kehancuran Perancis, kehancuran Negara – Negara musuh Islam. Akan kita lihat Insya Allah dalam waktu dekat dan Allah akan makmurkan Negara muslimin muslimat. Rabbiy bangkitkan pemuda - pemudi muslimin muslimat untuk mencintai Nabimu Muhammad Saw, Rabbiy makmurkan majelis dzikir, majelis – majelis shalawat dan Rabbiy Ya Rahman Ya Rahim telah makmur panggung – panggung orang – orang yang bermaksiat, puluhan ribu yang hadir membayar dengan uang puluhan bahkan ratusan ribu demi memandang wajah orang yang tidak sujud padamu maka Rabbiy gantikan keadaan muslimin muslimat, makmurkan majelis yang mengagungkan Namamu, yang menggemuruhkan Namamu, yang memuliakan Namamu, yang mencintai Nabimu Muhammad Saw.

Ya Rahman Ya Rahim gantikan pemuda – pemuda muslimin muslimat dengan pemuda yang mencintai Allah dan Rasul, yang bangga memegang bendera Rasulullah, yang bangga dengan pakaian sunnah Rasulullah, yang bangga dengan sunnah Rasulullah. Ya Rahman Ya Rahim makmurkan bumi Jakarta, makmurkan seluruh wilayah muslimin muslimat dan tolong saudara – saudara kami di Palestine, saudara kami di Khasmir, saudara kami di seluruh wilayah Barat dan Timur yang sedang dalam kesulitan. Pecah belahkan kekuatan musuh – musuh muslimin, hancur leburkan mereka. Ya Rahman Ya Rahim inilah doa dan munajat.

Ya Dzaljalali wal ikram benahi keadaan kami, keadaan rumah tangga kami, bangkitkan keinginan kami untuk bertaubat, bangkitkan keinginan kami untuk meninggalkan kemunkaran Ya Dzaljalali wal ikram Ya Dzaththauli wal in’am

Faquuluuu jamii’an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..

Faquuluuu jamii’an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah…

Terakhir Diperbaharui (Wednesday, 21 January 2009)

Kontributor: Redaksi

Wednesday, 11 March 2009

Ucapan Subhanallahi Wabihamdih Peruntuh Dosa - Dosa Senin, 2 Maret 2009

قَالَ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللّٰهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ (صحيح البخاري

Sabda Rasulullah saw : “Barangsiapa yg membaca SUBHANALLAHI WABIHAMDIH 100X pada harinya, maka berjatuhanlah dosa dosanya walau sebanyak buih di lautan” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Limpahan Puji Kehadirat Allah Swt Yang Maha Mencintai hamba – hamba Nya melebihi cinta hamba-Nya satu sama lain. Yang tiada satu makhluk bisa melebihi cintanya Allah kepada seorang hamba-Nya dan yang paling mencintai adalah Allah, cinta Nya (kepada kita) yang utama dan muncul dan jelas adalah anugerah kehidupan, yang itu merupakan cinta yang tidak bisa ditandingi oleh semua cinta dan kasih sayang yang lainnya. Dialah (Allah) yang memberi kita kehidupan, yang memanjakan kita dengan kemanjaan dalam kehidupan di dunia, yang memberikan kepada kita jamuan jamuan kemanjaan matahari dan bulan dan seluruh panca indera yang dari dasar keagungan kasih sayang Illahi sehingga seakan – akan hal itu terjadi tanpa ada yang memberi.

Sebagaimana seorang bayi yang kecil yang disayangi oleh ibunya dan ia tidak sadar bahwa ia ada yang sangat menyayangi. Memandikannya siang, pagi dan malam, memberi ia makanan, minuman, menyusuinya, memberinya hal – hal yang bermanfaat baginya, menyiapkan segala kebutuhannya, menyiapkan apa yang diperlukan untuk menunjang kehidupannya. Inilah keadaan setiap hamba di dalam kehidupan dunia. Mereka yang taat dan mereka yang tidak taat, mereka yang dalam dosa atau mereka yang dalam pahala. Inilah cinta yang melebihi semua cinta yang tak akan kau dapatkan dari yang lain selain-Nya. Ilallah (terkecuali Allah) Yang Maha Tunggal dan Maha Abadi dan cinta kasih sayang-Nya ditawarkan lagi lebih bagi mereka yang mendambakan cinta Allah Yang Abadi yaitu dengan tiada menduakan-Nya dan menjawab seruan kasih sayang-Nya untuk berbuat hal – hal yang dicintai-Nya yang dengan itulah Allah Swt menampakkan kepada kita kesempurnaan yang kekal dan abadi.

Hadirin – hadirat, satu – satunya kekasih yang tidak akan mengecewakan kekasihnya adalah Allah Swt. Kasih sayang yang muncul pada setiap jiwa hamba – hambaNya dijawab lebih daripada cinta itu kepadanya.

“Wama taqarraba ilayya abdi syibran taqarabbtu ilaihi dzira’an”, demikian riwayat Shahih Bukhari di dalam hadits qudsiy ***“tiadalah seorang hamba mendekat kepada-Ku satu jengkal kecuali Ku-jawab kedekatan kepadanya satu hasta”.***

“Wama taqarabba ilayya abdi dzira’an taqarabbtu ilaihi ba’a, ***jika hamba-Ku mendekat dan mencintai-Ku dengan mendekat satu hasta maka Aku mendekat kepadanya satu depa”.***

“wa in atayna maasyiyan ataytuhu harwalah, ***jika ia datang padaku dengan melangkah Aku datang padanya dengan bergegas”.*** Menunjukkan jawaban cinta Allah lebih besar selalu menjawab

cinta hamba-Nya. Sebesar apapun rindu hamba-Nya, Allah lebih rindu kepadanya.

"Man ahabba liqaAllah ahabballah liqa'ah, barangsiapa yang rindu berjumpa dengan Allah, Allah rindu berjumpa dengannya", demikian riwayat Shahih Bukhari.

Hadirin – hadirat, yang saya bawakan (ajarkan) adalah menuntut kita bersama – sama untuk mencapai kedamaian cinta yang abadi ialah Allah. Cinta Allah Swt ini tidak akan bisa diputus, cinta yang tidak terputus di dunia dan di akhirat adalah cinta Allah dan cinta yang ada sangkut – pautnya dengan cintanya Allah tidak bisa diputus dengan kematian, tidak bisa diputus dengan matinya jasad.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Sampailah kita pada hadits agung yang disabdakan oleh Nabiyyuna Muhammad Saw **"man qaala subhanallahi wabihamdih fi yaumin mi'at marrah, huththat khathaayaahu wa in kaanat mitsla zabadilbahr, *barangsiapa yang di harinya membaca SUBHANALLAH WABIHAMDIH (100X) maka berjatuhan dosa – dosanya walau sebanyak buih di lautan".***

Kita bertanya untuk apa Sang Nabi saw mengucapkan hadits ini? untuk apa Sang Nabi saw menyampaikan hal ini? untuk apa Allah menginginkan Sang Nabi saw menyampaikan hal ini? karena telah di firmankan oleh Allah ***"tiadalah Nabi saw itu bicara dari apa yang ia inginkannya saja dari hawa nafsunya terkecuali ucapan Sang Nabi itu adalah yang di wahyukan oleh Allah".*** Kenapa Allah menghendaki Sang Nabi berbicara seperti itu?

Barangsiapa yang mengucap satu harinya **"Subhanallahi Wabihamdihi sebanyak 100X berjatuhanlah dosa – dosanya sebanyak buih di lautan".** *Subhanallah artinya Maha Suci Allah.* Orang yang mensucikan Allah Swt berarti ia mengagungkan Allah, berarti ia menjadikan Nama Allah itu agung dan suci di hatinya. Allah tidak perlu disucikan karena sudah Maha Suci tapi ucapan itu menunjukkan kesetian hamba dan cinta hambanya pada Allah. *Wabihamdihi artinya dan banyaknya puji untuk-Nya.*

Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fathul Baari bisyarah Shahih Bukhari mensyarahkan hadits ini bahwa kalimat *'Subhanallah Wabihamdihi'* juga teriwayatkan di dalam Shahih Muslim **"ahabbul kalimah ilallah, kalimat yang paling dicintai oleh Allah adalah Subhanallah Wabihamdihi".** Al Imam Ibn Hajar **"afdholul kalimah laa ilaha illallah, *seagung – agung kalimat adalah Lailahailallah".***

Berkata Imam Ibn Hajar menukil satu pendapat dari para muhadditsin bahwa kalimat *'Subhanallah Wabihamdihi'* sudah terangkul didalamnya kalimat Lailahailallah. Karena *'Lailahailallah'* mentauhidkan Allah dari segala sesembahan selain Allah sedangkan kalimat Maha Suci Allah dan segala puji tentunya salah satu bentuk dari kesempurnaan pemahaman kalimat Lailahailallah. Ketika seseorang memahami kalimat Lailahailallah dan mendalami hakikat maknanya bahwa tiada yang patut disembah selain Allah maka sampailah ia kepada samudera cinta kepada Allah maka ia selalu mensucikan dan memuji Allah. Dalam keadaan seperti itu orang yang mempunyai bibir dan sanubari yang mensucikan dan memuji Allah 100X dengan kalimat ini dalam harinya, pupus dan berjatuhan dosa – dosanya walau sebanyak buih di lautan.

Apa itu dosa? Dosa adalah perbuatan yang tidak disenangi oleh Allah. Itu berjatuhan dengan perasaan cintamu kepada Allah yang terbuahkan dengan kalimat Subhanallah Wabihamdihi.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Kalimat Subhanallahi Wabihamdihi ini kalimat yang sangat agung diajarkan oleh Sang Nabi saw kepada kita karena besarnya keinginan Sang Nabi saw agar kita dekat kepada Allah, agar kita dicintai oleh Allah, agar kita tidak terjebak dengan terjauhnya dari Allah sebab dosa – dosa kita. Teriwayatkan di dalam hadits Shahih hal – hal yang menghapus dosa tentunya hal – hal yang fardhu dan hal – hal yang sunnah namun ini salah satu daripada beribu – ribu gerbang kasih sayang Illahi yang ditawarkan kepada kita setiap siang dan malam. Dalam munajat, dalam dzikir, dalam doa, dalam perbuatan baik, dalam perbuatan meninggalkan kemunkaran, memerintahkan pada kebaikan, dalam segala hal itu terdapat gerbang – gerbang kasih sayang Illahi dan salah satunya adalah *Subhanallahi Wabihamdihi.* Ini jika di amalkan, kalimat ini juga membawa ketenangan hati.

Boleh dicoba bagi mereka yang membaca setiap harinya *Subhanallah Wabihamdihi,* jangan setiap hari dulu tapi satu hari dulu, rasakan di pagi hari kau membacanya dalam keadaan suci *Subhanallahi Wabihamdihi 100X,* rasakan hari itu betapa berbedanya dengan hari yang lainnya. Lebih sejuk, lebih tenang, lebih banyak kemudahan, lebih banyak terselesaikan permasalahan dan sakinah yang sangat

mahal yaitu kedamaian jauh dibanding hari yang kau tidak membaca padanya *Subhanallahi Wabihamdihi.* Dan dengan itu Insya Allah lanjutkan selagi kau mampu dan jangan sesekali kau tinggalkan karena membacanya 100X itu tidak menghabiskan waktu sampai 10 menit, barangkali tidak sampai 10 menit, beberapa menit saja kau akan dapatkan sejuknya harimu disaat itu.

Hadirin – hadirat, Sang Maha Berkasih Sayang Rabbul Alamin yang selalu memperhatikan setiap hamba – hambaNya karena mereka yang hidup itu adalah milik Allah dan inilah sebaik – baik pemilik. Dialah pemilik tunggal segenap kehidupan, pemilik tunggal segenap apa – apa yang ada di alam semesta dan Dialah yang paling memperhatikan semua kehidupan hamba-Nya maka itu manusia, jin maupun hewan dan tetumbuhan.

Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari ketika Rasul saw menyampaikan satu hikayah kejadian yang pernah terjadi pada Nabi sebelum beliau. Ketika Nabi itu duduk dibawah sebuah pohon dan disaat ia duduk ia digigit oleh seekor semut yang menyakitkan, gigitannya berbisa. Gigitannya semut tidak mematikan cuma menyakitkan maka Nabi itu berdiri dari duduknya dan memanggil kaumnya untuk membakar sarang semut itu semuanya karena membahayakan. Al Imam Ibn Hajar mensyarahkan hadits ini Nabi itu berbuat hal yang benar karena semua hewan yang mengganggu manusia boleh untuk dibunuh namun Allah menurunkan Jibril as untuk Nabi itu bukan Nabi Muhammad saw. Nabi itu sebelum Nabi Muhammad saw seraya berkata **"Hallaa namlatun waahidah..?, wahai Nabi-Ku bukankah yang berbuat Cuma seekor semut saja yang menggigitmu kenapa harus semua dimusnahkan?,** kata Allah. Maksudnya apa? Allah melihat seekor semut yang berbuat jahat pada Nabi-Nya mengganggu tapi kan satu ekor itu yang mengganggu, kata Allah. Sedangkan yang lain tidak mengganggu, bagaimana engkau seorang Nabi? Orang yang sangat dekat kepada Allah membunuh makhluk yang dicipta oleh Allah yang tidak bersalah?

Imam Ibn Hajar mensyarahkan bahwa ucapan dan perbuatan Nabi itu tidak salah secara syari'ah, namun Allah ingin mengingatkan kepada Nabi itu betapa Allah itu melihat seluruh perbuatan hamba-Nya dan hamba Allah itu menyayangi setiap makhluk hidup yang dicipta-Nya. Kalau seekor semut saja diperhatikan oleh Allah, siapa yang menyakitinya, siapa yang mengganggunya, apalagi keturunan Adam as, lebih – lebih lagi ummat Nabi Muhammad saw. **"Innahu kaana tawwaaba, *sungguh Allah itu Maha Menerima Taubat".*** Kalimat ini hadirin jika kita renungkan *'innahu kaana tawwaba'* kalimat ini menjawab semua keputus-asaan hamba yang tenggelam dalam samudera dosa. Kalimat ini menghibur mereka bahwa cinta Allah pasti mereka dapatkan *'innahu kaana tawwaba'* Dia (Allah) Maha menerima semua taubat.

Mereka yang telah tenggelam dalam gelapnya dosa dan kesalahan, jangan sampai menyangka tidak akan bisa mencapai cinta Allah. Masih ditawarkan untuk mereka yang ingin dicintai oleh Rabbul Alamin, **"Sungguh Aku Maha Menerima Taubat",** kata Allah. Apa itu taubat? Taubat itu anugerah bagi pendosa yang menyesali dosanya. Dapat anugerah dari Allah bukan hukuman, yang datang bukan hukuman. Ketika seseorang berbuat dosa lalu ia menyesal kepada Allah, kepada Sang Pemilik dirinya, Sang Pemilik setiap debu yang diinjaknya, Sang Pemilik langit dan bumi ini, ia menyesali kesalahannya, menyesali bahwa perbuatan ini menyakiti hati Tuhannya maka Allah berikan kepadanya ampunan dan Allah dekatkan ia kepada-Nya Swt.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Diriwayatkan didalam riwayat yang tsigah, ketika Nabiyullah Musa as diperintah oleh Allah berdakwah mendatangi Fir'aun. Allah berfirman kepada Nabi Musa **21.15 "faqaalaa lahu qaulan Layyinan .., *ucapkanlah kepada Fir'aun itu ucapan yang lembut".*** Padahal Fir'aun itu sudah mengaku sebagai Tuhan. **"faqala lahu qaulan layyina.., *wahai Musa dan Harun ucapkan padanya kalimat yang lembut".*** Hadirin – hadirat, diriwayatkan didalam riwayat yang tsigah ketika Nabi Musa mengajak Qarun, seorang yang kaya – raya tapi membawa kerusakan dan menyembah selain Allah dan mengajak orang – orang ikut kepada kesesatannya dengan membagi – bagikan hartanya. Maka Nabi Musa mendakwahinya dan Qarun tetap dalam kekufurannya. Maka Nabi Musa as berkata *'wahai bumi pendamlah Qarun sampai kelututnya'* maka bumi memendam Qarun sampai ke lututnya. *'Ayo..kau mau taubat?',* kata Nabiyullah Musa as dan ia berkata *'tidak'* maka Nabi Musa berkata *'wahai bumi pendam ia sampai ke perutnya'* maka bumi memendam Qarun sampai ke perutnya. *'Aku tidak akan taubat wahai Musa!'* maka berkata NAbi Musa *'wahai bumi pendam Qarun sampai ke lehernya'* maka Qarun pun dipendam oleh bumi sampai ke lehernya. Qarun menjerit *'ya Musa cukup Musa aku sekarang mau taubat',* Nabi Musa berkata *'wahai bumi pendam Qarun sampai ke seluruh tubuhnya'* maka bumi pun memendamnya sampai keseluruhannya. Allah turunkan malaikat Jibril kepada Musa **"man .. ya Musa .., *wahai Musa kau ini tega sekali pada Qarun? kalau ia memanggil aku dan minta maaf padaku akan kumaafkan ia wahai Musa".*** Demikian hadirin kasih sayang Allah dan cinta-Nya selalu ditawarkan kepada hamba-

Nya.

Sampailah kita di bulan Rabiul Awwal, bulan yang sangat menyenangkan dan membawa kebahagiaan bagi muslimin – muslimat, ummat Nabi Muhammad saw. Kebahagiaan yang abadi, surga yang kekal, keridhoan Allah yang kekal, kesemuanya ini dipadu kejadiannya oleh Allah di bulan Rabiul Awwal. Lahir Sang Nabi saw di 12 Rabiul Awwal, demikian pendapat yang mu'tamad. Hari senin, 12 Rabiul Awwal hijrah Sang Nabi saw pun riwayat Shahih Bukhari bahwa beliau masuk ke kota Madinah Al Munawwarah pada hari senin, 12 Rabiul Awwal. Dan wafatnya beliau pada hari senin, 12 Rabiul Awwal.

Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari bahwa ketika Abbas bin Abdul Mutholib bermimpi Abu Lahab setelah wafatnya. Dilihatnya Abu Lahab berada didalam api yang mengerikan, maka ditanya kepada Abu Lahab apa yang kau terima setelah kematianmu wahai Abu Lahab? berkata Abu Lahab "tidak pernah kurasakan kenikmatan dan ketenangan sejak aku wafat terkecuali setiap hari senin aku diberi keringanan karena membebaskan budakku Juwairiyah mendengar kabar kelahiran Nabi Muhammad saw". Jadi Juwairiyah itu budaknya Abu Lahab. Disaat hari senin lahirnya Rasul saw datang Juwairiyah kepada Abu Lahab **"Abu Lahab, Aminah sudah melahirkan"** maka Abu Lahab gembira (ini belum jadi musuhnya) kemudian Abu Lahab menjadi musuh sebesar – besarnya musuhnya Rasul saw adalah Abu Lahab, sampai diangkat 2 kali oleh Allah dalam 1 ayat **"tabbat yadaa abilahabiwwatabba, *celaka dua tangan Abu Lahab dan celaka*" QS. Al Lahab : 1.** Tidak ada satu orang pun yang dimurkai oleh Allah dalam satu ayat 2X kecuali Abu Lahab. Tapi ia bebaskan budaknya begitu dengan kabar gembira Aminah sudah melahirkan anak. ***"oohhh.. kau bebas karena aku gembira kau yang bawa kabar gembira ini maka kau bebas".*** Itu (Abu Lahab) di kemudian hari menjadi musuh besar Nabi Muhammad saw. Tapi Allah tidak melupakan kegembiraan atas kelahiran Nabi Muhammad saw. Setiap hari senin, Abu Lahab itu berkata **"aku diberi keringanan dengan bisa minum air dari ibu jariku ini, antara telunjuk dan ibu jari itu Allah keluarkan pancarkan air agar ia bisa minum karena pernah membebaskan budaknya Juwairiyah saat hari kelahiran Nabi Muhammad saw".** Ini riwayat Shahih Bukhari. Namun ini adalah mimpi dan tentunya sudah dipahami bahwa mimpi tidak bisa dijadikan dalil. Akan tetapi para muhadditsin dan para hujjatul islam dan para imam menjelaskan mimpi tidak bisa dijadikan dalil sebagai dalil syari'ah tapi bisa dijadikan dalil sebagai dalil afdholiyah wal hikmah. Kalau hukum (hukum syari'ah) tidak bisa dari mimpi, mimpi tidak bisa diterima. Tetapi kalau dalil hikayah, dalil hikmah, dan dalil afdholiyah bisa dipakai. Contohnya mimpinya pendeta Buhairah akan kelahiran Nabi Muhammad saw sudah dekat, non muslim yang mimpi kelahiran Nabi Muhammad saw sudah dekat jadi dalil. Dalil apa? dalil kebangkitan Nabi Muhammad saw tapi bukan dalil syari'ah. Itu maknanya. Jadi jelas sudah para muhadditsin, para imam kita melihat bagaimana indahnya perbuatan Allah kepada orang yang gembira kepada hari kelahiran Rasulullah saw.

Salafunnaasshalihin dan para Sahabat Rasul radiyallahu anhum memang tidak pernah membuat perayaan maulid karena tidak perlu. Jiwa mereka dan harta mereka dan seluruh hari – hari mereka telah mereka korbankan untuk cintanya kepada Allah dan Rasul saw. Mereka tidak punya idola selain Muhammad Rasulullah saw didalam kehidupan hamba – hamba Allah. Idola mereka satu saja Sayyidina Muhammad saw, **Qudwah dari semua yang dijadikan Qudwah).** Tapi setelah mulai jauh dari kemangkatan Sang Nabi saw mulailah hati muslimin – muslimat ini berguncang, mengalihkan idola mereka bukan lagi kepada Nabi saw. Maka dibuatlah perayaan maulid untuk membangkitkan kembali semangat ummat agar kembali mengingat sejarah Sang Nabi saw, budi pekerti Sang Nabi saw, tuntunan Sang Nabi saw dan kasih sayang Allah yang muncul dengan kebangkitan Nabi Muhammad saw.

Hadirin, berkata Sayyidina Abbas bin Abdul Mutholib didalam Syi'bul Iman oleh Al Imam Baihaqi diriwayatkan pula dalam Musnad Ahmad, dalam Shahihain dan lainnya berkata Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib **"ya Rasulullah turridu an'amta.., *ya Rasulullah aku mohon ijin memujimu".*** Memuji Nabi saw adalah salah satu bentuk pujian kepada Allah. Rasul saw senang dipuji, kenapa? karena jabatannya sebagai seorang Rasul. Beliau tidak mempunyai hati yang bangga atas pujian orang terhadap dirinya tapi beliau tahu pujian kepada beliau adalah bentuk cinta seseorang kepada Allah. Kenapa? Karena beliau mempunyai jabatan sebagai Rasulullah dan iman seseorang itu sempurna dengan cintanya kepada Nabi Muhammad saw. Karena makin seseorang cinta kepada Rasul saw, makin akan mengikutinya. Kalau seandainya kita mencintai seseorang dijadikan idola makin kita berusaha untuk mengikutinya. Oleh sebab itu Nabi saw gembira dengan semua perbuatan yang bias mendorong ummat ini mencintai beliau saw termasuk diantaranya pujian. Maka berkatalah Rasul saw kepada Sayyidina Abbas bin Abdul Mutholib **"qul Laa Yafdhudhillahi faak.., *silahkan Abbas ucapkan syairmu dan Allah akan menjaga bibirmu".*** Maksudnya apa? Sayyidina Abbas berkata ***"sampai aku lanjut usia tidak pernah aku sakit gigi, tidak ada satupun gigiku yang tanggal karena doanya Nabi Muhammad saw saat aku akan mengucapkan syair pujian padanya".*** Diantara kalimat Sang Nabi, Sayyidina Abbas bin Abdul Mutholib *'kau yang disaat kelahiranmu ini wahai Sang Nabi saw, terang*

benderanglah bumi dg cahaya, terbitlah cahaya di ufuk dan disaat itu terbitlah cahaya mulia dan kami selalu berada didalam cahaya hidayah dan cahaya kelahiranmu itu yg masih menaungi kami sampai saat ini, kata Abbas bin Abdul Mutholib'. Ini menunjukkan salah satu kalimat yang diucapkan karena cintanya para sahabat dan gembiranya atas kelahiran Nabi Muhammad saw. Risalah dan seluruh tuntunan syari'atul muthaharah ini Allah munculkan ke muka bumi di awali kelahiran Nabi Muhammad saw. Terbitnya dari kelahiran Sang Nabi saw maka Allah bersumpah dengan usia beliau saw, ini salah satu firman Allah **"demi usiamu wahai Muhammad".** Menunjukkan dari sejak kelahiran hingga wafatnya beliau itu dimuliakan oleh Allah Swt.

Hadirin – hadirat, pujian kepada Nabi Muhammad saw adalah hal yang sunnah dan diperbolehkan dilakukan didalam masjid ataupun diluar masjid. Sebagaimana riwayat Shahih Bukhari ketika Sayyidina Hasan bin Tsabit ra membaca syair pujian untuk Nabi saw masjid nabawiy maka Rasul saw berdoa untuk Hasan bin Tsabit **"Allahumma ayyid-hu biruhil qudus, *wahai Allah bantulah Hasan bin Tsabit itu dengan Jibril as".*** Belum pernah Nabi saw mendoakan orang seperti itu kecuali untuk Hasan bin Tsabit yang membacakan syair pujian untuk Nabi saw didalam masjid. Oleh sebab itu jika muncul di masa sekarang, orang mengatakn pujian pada Sang Nabi itu bid'ah maka belum memahami hadits ini. Hadits ini riwayat Shahih Bukhari dan kemudian inilah hal yang sunnah memuji Nabi saw didalam masjid bahkan didoakan oleh Rasul saw. Kenapa? Karena memuji beliau saw akan menumbuhkan cinta kepada beliau saw. Dan cinta kepada beliau saw adalah kesempurnaan iman. **"Belum sempurna iman kalian sebelum aku lebih dicintainya melebihi keluarganya, dari ayahbundanya, dan dari seluruh manusia".** Kenapa hadirin – hadirat? Karena tidak ada orang yang mencintai kita melebihi Nabiyyuna Muhammad saw kecuali Allah. Kalau saya tidak mengatakan kecuali tapi saya katakan Nabi Muhammad saw ini salah satu bentuk dari cintanya Allah kepada kita. Salah satu bentuknya adalah Nabi Muhammad saw.

Laqad jaa'akum rasuulun min anfusikum 'azizun 'alaihi ma 'anittum, hariishun 'alaikum bil mu'miniina raufurrahim, *Sang Pemilik matahari dan bulan, langit dan lautan, kehidupan dari zaman ke zaman berfirman "Telah datang kepada kalian seorang Rasul dari bangsa kalian (manusia), sangat berat memikirkan hal yang menimpa kalian, sangat menjaga kalian dan sangat berkasih sayang kepada orang – orang yang beriman"* QS. At-Taubah : 128. Siapa otrang – orang yang beriman? Muslimin – muslimat.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Beliaulah yang menjadi pembela utama untuk umatnya di yaumal qiyamah disaat semua orang lari dari dosa, saat semua orang takut pada dosa sampai para Nabi berkata **"nafsiy..nafsiy.., *pergi – pergi kalian aku tidak bisa untuk menyelamatkan kalian diriku ..diriku",*** para Nabi berkata demikian. Ini diriwayatkan didalam Shahih Bukhari. Hanya beliau inilah yang mempertahankan kita agar tidak masuk neraka, beliau saw sujud kepada Allah Swt seraya berkata **"ummatiy..ummatiy...,*umatku..umatku wahai Allah".*** Sujud untuk membela para pendosa agar jangan masuk neraka maka Allah berkata "…, ***angkat kepalamu beri syafa'at pada orang yang akan engkau beri syafa'at".*** Dan beliau saw memberi syafa'at banyak orang, dibagi syafa'at kepada amal shalih, shadaqah bisa memberi syafa'at, hewan kurban bisa memberi syafa'at, masjid memberi syafa'at, semua bisa memberi syafa'at dari amal shalih. Sedemikian hebatnya para shalihin, para syuhada, para awlia memberi syafa'at. Terus saling membagi – bagi syafa'at agar banyak tertolong ummat ini. Ternyata masih ada yang menjerit didalam hati, mereka memanggil – manggil Nama Sang Nabi untuk mendapatkan syafa'at. Para pendosa, para penjahat, para orang yang wafat dalam kedhaliman, mereka masih menjerit dan Sang Nabi saw tidak tega mendengar jeritan mereka seraya kembali sujud kepada Allah meminta lagi syafa'at (dalam riwayat dikatakan 4X beliau meminta syafa'at) *"ambil..ambil..orang yang akan kau beri syafa'at",* kata Allah. Demikian indahnya idolaku dan idola kalian Nabiyyuna Muhammad saw.

Mereka bertanya mana kasih sayang Allah? Koq Nabi saw lebih cinta kita daripada Allah Swt. Justru jawabannya Muhammad itu adalah bentuk cintanya Allah Swt kepada kita. Oleh sebab itu mencintai beliau adalah sempurnnya iman. Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah.

Kita bermunajat kepada Allah Swt dihadapan kita beberapa hari lagi acara besar kita hari senin, tepat 12 Rabiul Awwal di masjid istiqlal dan kita harapkan muslimin bias mencapai lebih dari 1 juta muslimin – muslimat. Kita ingin segera Jakarta ini jadi kotanya Sayyidina Muhammad saw, kita ingin segera Jakarta ini paling makmur panggung – panggung shalawat dan dzikir kepada Allah serta shalawat kepada Nabi Muhammad saw. Sudah cukup Jakarta ini ratusan tahun dipenuhi dengan panggung – panggung dosa dan kesalahan. Sudah waktunya kita melakukan pembenahan dan kedamaian. Semoga Allah membenahi bumi Jakarta dan seluruh wilayah muslimin di Barat dan Timur diawali dengan Jakarta. Kenapa? Ibukota muslimin terbesar di dunia adalah Jakarta ini. Negara muslimin terbesar di dunia adalah

Indonesia. Paling banyak ummat Nabi Muhammad saw, jadi Indonesia ini negeri yang paling diperhatikan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Kenapa? paling banyak ummat Nabi Muhammad saw disini. Orang berkata disini banyak musibah, karena musibah adalah pensucian dosa. Tapi kalau mereka beristighfar Allah akan angkat musibah itu dari mereka dan ibukota Indonesia adalah Jakarta. Oleh sebab itu kalau muncul kemakmuran dipermukaan bumi sebagaimana dijanjikan oleh Sang Nabi saw dari hadits yang shahih bahwa di akhir zaman pembunuhan terjadi, perampokkan, perpecahan, permusuhan lalu banyak yang mengaku Nabi setelah itu akan muncul kemakmuran. Kita bertanya dari mana munculnya kemakmuran? Kemakmuran itu akan berawal dari bumi Jakarta.

Hadirin – hadirat, semoga Allah jadikan Rabiul Awwal tahun ini membuka kemkmuran bagi bumi Jakarta dan mengawali kemakmuran Barat dan Timur. Ya Rahman Ya Rahim Ya dzaljalali wal ikram kita jadikan 12 Rabiul Awwal ini tanda kesetiaan kita kepada Allah dan Rasul. Ajak teman – teman kita hadir, acara kita di masjid istiqlal dari jam 09.00 WIB s.d selesai. Demikian hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah dan ada acara – acara lainnya. Sebelumnya malam senin, malam ahad, malam sabtu, acara – acara para caleg kita penuh dan semoga Allah jadikan Rabiul Awwal ini keberkahan yang dengan itu akan muncul pemimpin Insya Allah di bumi Indonesia ini pemimpin yang akan membuka kemakmuran bagi negeri dan bangsa kita mengawalai kemakmuran Barat dan Timur. Ya Rahman Ya Rahim Ya dzaljalali wal ikram kami bermunajt kehadirat-Mu

Ya Rahman Ya Rahim Ya dzaljalali wal ikram kami hadir di hadapan-Mu dan Kau telah sangat menyayangi kami dari sejak kami belum lahir hingga kami lahir dan kami terus berbuat kemunkaran dan dosa dan Kau terus menawarkan cinta dan pengampunan. Wahai Yang Maha menawarkan cinta lebih dari cinta kami kepada-Mu, yang jika kami mendekat kepada-Mu Kau lebih dekat kepada kami, kami ingin lebih cinta kepada-Mu, jika kami rindu pada-Mu Kau lebih rindu daripada kami tuk berjumpa dengan kami. Ya Rahman Ya Rahim inilah jiwa, hidupkan jiwa kami dengan kerinduan kepada-Mu, hidupkan hari – hari kami dengan kebahagiaan. Terbitkan matahri kemakmuran bagi kami dunia dan akhirat. Ya Rahman Ya Rahim inilah kami para pendosa tidak bisa lari dari dosa setiap terbit dan terbenamnya matahari. Tapi kami juga tidak mau jauh dari-Mu wahai Allah, wahai Yang Maha Dekat, wahai Yang Maha Pemurah, wahai Yang Maha Luhur, wahai Nama Yang Paling Agung, wahai Nama Yang Maha Peling memiliki kita, wahai Nama Yang Maha Berkasih – sayang

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah, Ya Allah..Ya Allah..Ya Allah..

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Lambang cinta Allah adalah Nabiyyuna Muhammad saw. Tiadalah Aku utus engkau terkecuali Rahmat dan Kasih Sayang-Ku bagi alam semesta.

Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah,
Semoga Allah Swt menjadikan hari esok lebih indah dari hari lainnya, Allah limpahkan anugerah di hari esok lebih dari hari ini dan Allah jadikan setiap malam setiap hari Anugerah-Nya semakin besar bagi kita, kasih sayang-Nya semakin besar bagi kita dan semoga semkin hari kita semakin dicintai Allah, dijadikan setiap hari kami bertambah cinta kami kepada-Mu, Rabboy Rabby terus kuatkan kami untuk memahami kalimat-Mu "man ahabba liqaAllah ahabballah liqa'ah" barangsiapa yang rindu jumpa dengan-Ku, Aku rindu jumpa dengannya. Rabbiy Rabbiy kuatkan keyakinan ini dalam jiwa kami Ya Rahman Ya Rahim.

Kita juga gembira dengan para tamu – tamu kita yang hadir malam ini. Disini ada Bpk. Adi Kesuma Pimpinan Umum Majalah Garda. Beliau ini mendukung penuh dakwah Nabi kita melalui media. Karena memang media ini zaman sekarang sangat sulit meliput hal – hal yang baik. Kalau meliput hal – hal yang membawa kerusakan, membawa cela bagi muslimin ditayangkan. Kalau acara – acara besar yang ada majelis dzikir, ketenangan pemuda, kedamaian pemuda mereka tidak mau atau malas menayangkannya. Ini Alhamdulillah Bpk. Adi Kesuma Pasaribu Pimpinan Umum Majalah Garda, Insya Allah beliau yang mengawali daripada media – media massa yang Insya Allah akan terus menayangkan karena umat ini ikut dengan gaya media masa. Apa yang ditayangkan di media itulah kiblatnya umat, kalau media masa melihat muslimin berbuat itu maka orang – orang awam benci pada muslimin. Maka oleh sebab itu musuh – musuh islam tidak mau acara – acara damai seperti ini masuk ke media karena akan diikuti ditempat lain. Nanti orang gitu juga, dzikir pemuda, shalwat pemuda, nanti dimana – mana pemuda. Nanti orang ikut bikin seperti itu, musuh – musuh islam takut hal seperti ini terjadi maka tidak ditayangkan ke media. Bpk. Adi Kesuma Pasaribu semoga dipanjangkan umurnya dan dilimpahi keberkahan dalam perjuangannya dan juga Guru kita yang datang dari Papua, Habib Ahmad Bahr, para habaib, para tokoh masyarakat, dan para sesepuh. Kita berdoa kepada Allah dengan qasidah penutup

kita yang diwasiatkan oleh Guru Mulia kita Al Hafidz Al Musnid Al Habib Umar bin Hafidz untuk memohonkan ketenangan dan pertolongan bagi muslimin dan juga munculnya pemimpin – pemimpin yang membela islam, yang membawa kedamaian, yang mencintai shalihin, pemimpin yang melakukan shalat, pemimpin yang membela kedamaian dan pembenahan ummat. Kita berdoa bersama – sama. Hadirin – hadirat yang dimuliakan Allah.

Washollallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terakhir Diperbaharui (Sunday, 15 March 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Sunday, 16 January 2011

Ucapan Yang Paling Dicintai Allah SWT
Senin, 10 Januari 2011

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أَلا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلامِ إِلَى اللهِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنِي بِأَحَبِّ الْكَلامِ إِلَى اللهِ فَقَالَ إِنَّ أَحَبَّ الْكَلامِ إِلَى اللهِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ

(رواه مسلم)

Sabda Rasulullah SAW : "Maukah kukabarkan pada kalian ucapan yang paling dicintai Allah?", ku katakan (Abu Dzar ra) : "Wahai Rasulullah SAW, kabarkan padaku ucapan yang paling dicintai Allah SWT", bersabda Rasulullah SAW : "Ucapan yang paling dicintai Allah SWT adalah: "Subhanallahi wabihamdih (Maha Suci Allah dan padaNya pujian luhur." (Shahih Muslim)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِي هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَالْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji ke hadirat Allah subhanahu wata'ala Yang telah mengumpulkan kita di dalam tuntunan keluhuran, di dalam hujan rahmat Allah, di dalam limpahan anugerah yang terluhur yaitu seruan Allah subhanahu wata'ala yang kita datangi dan kita dengarkan, yang kita telaah sehingga sampailah namaku dan nama kalian dalam keputusan Ilahi tertulis di malam ini sebagai tamu rahmat Allah subhanahu wata'ala, tamu pengampunan Allah, tamu keluhuran Allah, tamu yang disayangi dan dikasihani Allah. Ya Allah, pastikan semua dari kami di dalam kasih sayang-Mu, di dalam pengampunan-Mu, di dalam keluhuran-Mu di dunia dan akhirah. Limpahan puji ke hadirat Allah Yang Maha Luhur yangmenyambungkan kita dengan guru-guru yang luhur menuju kepada pemimpin pembawa keluhuran, sayyidina Muhammad shallalahu 'alahi wasallam, pembawa tuntunan keluhuran Ilahi, yang diwariskan dari zaman ke zaman, sehingga sampailah kita pada hadits luhur ini, dimana kita sama-sama menyambungkan sanad ijazah kepada Al Imam Muslim, yaitu salah seorang muhaddits terbesar yang kedua setelah Al Imam Al Bukhari. Maka sampailah kalimat ini dari guru ke guru hingga bersambung kepada Al Imam Muslim, yang meriwayatkan sanad selanjutnya dari para perawinya sampai kepada rasulullah shallallahu 'aliahi wasallam. Hadits ini diriwayatkan di dalam Shahih Muslim dimana rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Abu Dzar Al Ghifari Radiyallahu 'anhum waardah :

أَلا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلامِ إِلَى اللهِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنِي بِأَحَبِّ الْكَلامِ إِلَى اللهِ فَقَالَ إِنَّ أَحَبَّ الْكَلامِ إِلَى اللهِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ

“Maukah aku beritahukan kepadamu ucapan yang paling dicintai oleh Allah?”. Maka aku katakan, “Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku ucapan yang paling dicintai Allah itu.” Beliau pun menjawab, “Sesungguhnya ucapan yang paling dicintai Allah adalah ‘Subhanallahi wa bihamdih .”

Subhanallahu wabihamdihi (Maha Suci Allah) . Hadirin hadirat, tentunya dengan kalimat yang paling dicintai Allah ini, maka mereka yang mengucapkannya akan sangat dilimpahi rahmat Allah subahanahu wata’la, mereka yang mengucapkan dengan zhahir dan bathinnya dan tentunya untuk mereka yang telah menyaksikan tiada Tuhan selain Allah, dan nabi Muhammad utusan Allah. Allah subhanahu wata’ala berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اسْتَجِيبُواْ لِلّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُم لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُواْ أَنَّ اللّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

(الأنفال : 24)

“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu , ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.” (QS. An Anfal : 24)

Undangan-undangan Ilahi setiap detik memanggil kita kepada keluhuran, setiap nafas kita adalah panggilan kasih sayang dari Allah untuk mencapai ridha-Nya, untuk mencapai pengampunan-Nya, untuk mencapai kedekatan kepada-Nya, untuk mencapai kemuliaan kehadirat-Nya, kemuliaan dunia dan akhirat adalah milik-Nya maka mohonlah kepada Yang Maha Memilikinya, Yang Maha membagi-bagikannya sepanjang waktu dan zaman, Yang Maha melimpahkannya sepanjang generasi mulai ada hingga semua generasi berakhir. Dan Allah subhanahu wata’ala telah menjamin dimana tidak akan pernah terjadi hari kiamat selama masih ada yang memanggil nama-Nya, Allah…Allah. Sebagaimana sabda rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam riwayat Shahih Muslim :

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى أَنْ لاَيُقَالَ فِي الأَرْضِ الله الله

" Tidak akan terjadi hari kiamat sehingga tidak lagi diucapkan "Allah Allah" di dunia"

Dan dalam riwayat yang lain Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ عَلَى رَجُلٍ يَقُوْلُ اَلله الله

" Tidak akan terjadi hari kiamat pada seseorang yang mengucapkan "Allah Allah"

Maka barangsiapa yang mengingat Allah maka ia dijaga oleh Allah dari segala sesuatu, kenapa? Karena ia bersama Allah, sebagaimana firman-Nya dalam hadits qudsy :

أَنَا مَعَ عَبْدِي حَيْثُمَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَتَاهُ

“Aku bersama hamba-Ku ketika ia mengingat-Ku dan bergetar bibirnya menyebut nama-Ku”

Hati-hati dengan orang yang selalu mengingat Allah, orang yang banyak berdzikir, karena dia selalu dinaungi Allah subhanahu wata’ala, dan naungan Ilahi tidak bisa ditembus dengan segala kekuatan lainnya bahkan seluruh kekuatan itu adalah dari-Nya dan milik-Nya, Allah mencabut kekuatan itu dari yang dikehendaki dan memberikannya pada yang dikehendaki untuk menjadikan mereka semakin mulia atau membuat semakin jauh dari-Nya karena kejahatan yang mereka lakukan, semoga Allah melindungi kita dengan kekuatan-Nya agar kita dijauhkan dari jahatnya tipuan syetan, dari fitnah dan musibah, disingkirkan oleh Allah dengan lindungan rahmat-Nya, lindungan kasih sayang-Nya di setiap waktu di dunia dan akhirah.
Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah subhanahu wata’ala berfirman :

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

(الحشر : 21)

"Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quraan ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir". (QS. Al Hasyr : 21)

Hal ini Allah subhanahu wata'ala jadikan sebagai bahan untuk kita berfikir, maksudnya bahwa rahasia yang terbesar bukan ada pada gunung, langit atau bumi, tetapi ada pada sanubari ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam karena mereka mampu menampung al qur'an al karim, sebagaimana riwayat Al Imam Ibn Athaillah di dalam kitabnya Al Hikam, Allah subhanahu wata'al berfirman di dalam hadits qudsy :

مَا وَسِعَنِيْ أَرْضِيْ وَلَا سَمَائِيْ وَلَكِنْ وَسِعَنِيْ قَلْبُ عَبْدِيْ الْمُؤْمِنِ

" Tidak mampu menampung-Ku bumi-Ku atau langit-Ku, tetapi mampu menampung-Ku hati hamba-Ku yang beriman."

Maksudnya bukan menampung dzat Allah, tetapi menampung rahasia keluhuran Allah, jiwa ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang beriman siap menampung Al qur'an Al Karim, kalamullah yang tidak mampu ditampung oleh gunung sekalipun, maka kekuatan sanubari hamba yang beriman lebih kuat dibandingkan dengan gunung. Gunung jika diturunkan Al qur'an kepadanya maka ia akan lebur dan hancur, namun sanubari hamba yang beriman jika terkena cahaya Al qur'an maka ia akan berpijar dan menjadi cahaya hidayah bagi yang lainnya. Inilah makna khalifah (pemimpin di muka bumi) bahwa jiwa orang-orang yang beriman itulah yang membuat rahmat Allah berlimpah di wilayah sekitarnya, sebagaimana firman Allah subhanahu wata'ala :

وَلَوْلَا رِجَالٌ مُؤْمِنُونَ وَنِسَاءٌ مُؤْمِنَاتٌ لَمْ تَعْلَمُوهُمْ أَنْ تَطَئُوهُمْ فَتُصِيبَكُمْ مِنْهُمْ مَعَرَّةٌ بِغَيْرِ عِلْمٍ لِيُدْخِلَ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ لَوْ تَزَيَّلُوا لَعَذَّبْنَا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

(الفتح : 25)

"Dan kalau tidaklah karena laki-laki yang mu'min dan perempuan-perempuan yang mu'min yang tiada kamu ketahui, bahwa kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesusahan tanpa pengetahuanmu . Supaya Allah memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka tidak bercampur baur, tentulah Kami akan mengazab orang-orang kafir di antara mereka dengan azab yang pedih." (QS. Al Fath : 25)

Jika mereka para shalihin sirna atau wafat maka siksaan akan turun untuk semua yang kufur kepada Allah subhanahu wata'ala. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan orang-orang yang beriman menjadi benteng turunnya azab bagi wilayah sekitar dimana dinatara mereka banyak orang-orang yang kufur, namun ada yang beriman maka mereka adalah benteng dari Allah subhanahu wata'ala. Semoga Allah memakmurkan para shalihin, semakin banyak hamba yang berdzikir, yang dengan itu Allah akan membuka kemakmuran dalam kehidupan dunia ini, sebagaimana sabda rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam riwayat Shahih Al Bukhari bahwa kelak akan muncul kemakmuran yang melimpah dan menyeluruh pada ummat Islam, maka ketika itu para sahabat bertanya: ***"bagaiamana keadaan ummat di saat itu ?"*** rasulullah menjawab : ***"mereka lebih mencintai sujud daripada dunia dan seisinya".*** Jika telah banyak orang yang asyik dengan sujud, dan banyak orang yang asyik melakukan shalat, maka di saat itulah kemakmuran akan terbit, itu adalah janji sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Semoga Allah memakmurkan kita dengan menjadikan kita dan keluarga kita orang-orang yang taat melakukan shalat, tidak ketinggalan waktu shalat dan Allah memberi kita kemudahan untuk mengamalkan shalat-shalat sunnah, sehingga kita tidak hanya mengerjakan shalat fardhu saja. Kita ketahui semakin banyak orang-orang yang berusaha menggampangkan shalat, misalnya muncul fatwa bahwa shalat subuh boleh dilaksanakan jam 9 pagi, fatwa seperti apa dan dari mana hal ini?!, karena semua madzhab tidak ada yang mengatakan bahwa shalat subuh boleh dilakukan jam 9 pagi, namun jika terlambat bangun maka shalat subuhnya wajib di qadha' meskipun jam 12.00 siang. Disebutkan dalam

hadits riwayat Shahih Al Bukhari dimana rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam terlambat mengerjakan shalat subuh, hal ini bukanlah merupakan dalil diperbolehkannya shalat subuh dilakukan selepas waktu subuh (waktu isyraq), namun hadits ini adalah sebagai dalil wajibnya menggadha’ shalat jika telah lewat dari waktu yang ditentukan, karena di dalam riwayat lain di dalam Shahih Al Bukhari juga dijelaskan bahwa Jibril As mengajarkan shalat kepada nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, dimana shalat yang pertama kali diajarakan adalah shalat dzuhur, kemudian shalat Asar, Maghrib, Isya dan Subuh. Maka di hari pertama Jibril melakukan shalat kesemuanya di awal waktu, dan di hari kedua malaikat Jibril melakukan shalat itu kesemuanya di akhir waktu, kemudian Jibril berkata : ***“baina hadzain ya rasulallah, diantara dua waktu ini wahai rasulullah”.*** Jadi waktu shalat subuh sudah jelas yaitu mulai adzan Subuh sampai waktu isyraq. Waktu isyraq itu perkiraannya 1 jam 45 menit setelah azan subuh, namun itu secara perkiraan saja, jika mau tau pasti waktu isyraq atau akhir waktu subuh maka bisa kita lihat jadwal shalat yang diterbitkan oleh Departemen Agama. Disana dicantumkan waktu isyraq yaitu berakhirnya waktu Subuh dan jika lewat dari waktu itu maka shalat subuh harus di qadha’, jika hal itu disengaja maka terkena dosa dan wajib di qadha’. Semoga Allah makmurkan shalat subuh bagi kita, memudahkan kita untuk melakukannya, karena Allah subhanahu wata’ala memberikan kemuliaan untuk orang yang mengerjakan shalat subuh berjamaah, dimana pahalanya sama dengan pahala qiyamul lail sepanjang malam, adapun shalat isya’ berjama’ah pahalanya sama dengan qiyamul lail setengah malam, sebagaimana hadits rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam :

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

“Barangsiapa yang shalat isya` berjama’ah maka seolah-olah dia telah shalat malam selama separuh malam. Dan barangsiapa yang shalat shubuh berjamaah maka seolah-olah dia telah shalat seluruh malamnya.”

Demikian layaknya kita para pecinta nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam untuk selalu berusaha untuk membela hal-hal yang wajib untuk terus kita lakukan, adapun bagi yang belum mampu maka haruslah berusaha, misalnya dengan memasang alarm di hp, atau dengan meminta dibangunkan ke semua teman yang lain dengan cara misscall atau menelfon di waktu subuh, jika belum juga di angkat maka jangan dimatikan sampai ia bangun, karena dengan usaha itu kita akan mendapatkan pahalanya.

Hadits tentang keutamaan bacaan tasbih ini terdapat sekitar 12 riwayat di dalam Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim, yang menjelaskan makna kemuliaan bacaan ini. Di dalm Shahih Al Bukhari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda :

كَلِمَتَانِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَانِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ

“Dua kalimat yg ringan di lidah pahalanya berat di timbangan dan disenangi oleh Tuhan Yang Maha Pengasih adalah: Subhaanallaah wabihamdih subhaanallaahil ‘azhiim.”

Dan dalam riwayat lainnya :

سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ

Kedua riwayat Shahih Al Bukhari ini menunjukkan bahwa kalimat ***“subhanallah wabihamdih”,*** merupakan kalimat yang ringan diucapkan dengan lisan, dan berat di mizan (timbangan amal), dan sangat dimuliakan dan dicintai oleh Allah subhanahu wata’ala.

Kalimat tasbih adalah mensucikan nama Allah subhanahu wata’ala meskipun Allah tidak butuh disucikan, namun cahaya kesuciannya kembali berpijar kepada kita, karena rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda riwayat Shahih Al Bukhari :

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

“Barangsiapa yang membaca: “Subhanallah wabihamdihi” dalam sehari seratus kali, maka

kesalahannya dihapus sekalipun seperti buih air laut."

Demikian agungnya makna kalimat ***"Subhanallah wabihamdihi, Maha Suci Allah".*** Allah Maha Suci namun kita mensucikan Allah di dalam hati kita agar kita disucikan oleh Allah, disucikan dosa, disucikan dari musibah, disucikan dari penyakit, disucikan dari gundah, disucikan dari segala niat yang hina, dan disucikan di dunia dan akhirah. Diriwayatkan oleh Al Imam Al Bukhari di dalam kitab Adab Al Mufrad bahwa rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bercerita bahwa ketika nabi Nuh As akan wafat ia memanggil anak-anaknya dan berkata: ***"wahai anak-anakku jika aku wafat nanti maka aku wasiatkan kepada kalian dua kalimat, yang pertama : "Laa ilaaha illallah" dan yang kedua : "Subhanallah wabihamdih",*** mengapa? karena kalimat ***Laa ilaaha illallah*** jika ditimbang dengan seluruh alam semesta maka akan lebih berat kalimat ***Laa ilaaha illallah.*** Sedangkan kalimat ***Subhanallah wabihamdih*** adalah shalatnya seluruh makhluk selain jin dan manusia, dan dari kalimat ini Allah memberi rizki seluruh hamba-hamba-Nya, semakin banyak orang yang mengulang-ulang kalimat ini, maka akan semakin diluaskan rizkinya zhahir dan batin. Maka jika ingin diluaskan rizki oleh Allah perbanyaklah bacaan Subhanallah wabihamdih, diucapkan dengan lisan dan hatimu, semakin engkau memuji dan mensucikan Allah, maka Allah akan membuatmu semakin suci dan semakin terpuji.

Sampainya hadits ini kepada kita, makna terbukanya rahasia keluhurannya untuk kita sudah dipersiapkan oleh Allah, maukah kalian mengambilnya?!. Rahasia kemuliaan tasbih mensucikan kita dari dosa dan dari musibah . Dijelaskan ketika Allah subhanahu wata'ala berfirman, dimana ketika nabiyullah Yunus As ditelan oleh ikan nun dan dibawa ke dasar samudera, maka di saat itu Allah subhanahu wata'ala berfirman :

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ ، لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

(الصفات : 143-144)

"Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari dibangkitkan." (QS. As Shaffat : 143 – 144)

Jika nabi Yunus As bukan orang yang banyak bertasbih maka dia akan tetap di dalam perut ikan hingga hari kebangkitan. Hal ini menunjukkan bahwa cobaan atau musibah yang semestinya ribuan tahun, akan dipersingkat oleh Allah dengan banyak bertasbih, dan ummat yang paling banyak bertasbih adalah ummat sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, ketika kita shalat kemudian ruku' kita membaca ***"Subhana rabbi al 'azhimi wabihamdih" ,*** dan ketika sujud kita membaca ***"Subhana rabbi al a'laa wabihamdih",*** dan tanpa kita sadari bahwa dengan sekali kita melakukan shalat maka beribu-ribu musibah yang telah Allah singkirkan dari kita, atau Allah persingkat waktunya, misalnya yang seharusnya diberi cobaan dengan sakit setahun, maka Allah hanya jadikan sakit sehari dikarenakan kita melakukan shalat, namun jika kita meninggalkan shalat maka berarti kita telah menciptakan musibah di masa mendatang, mungkin di dunia dan bisa juga di akhirah, semakin jauh dari dosa maka semakin jauh dari musibah, dan semakin banyak melakukan dosa maka kita telah membuat musibah untuk diri kita di masa mendatang, Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

(الشورى : 30)

"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)."

Semoga Allah menjauhkan kita dari musibah, menjauhkan kita dari perbuatan dosa dan menjadikan kita orang yang banyak bertasbih. Hadirin hadirat, shalat adalah menghadapanya kita kepada Allah subhanahu wata'ala, sebagaiamana sabda rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam riwayat Shahih Al Bukhari :

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ فِي صَلَاتِهِ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ

“Sesungguhnya diantara kalian jika berdiri untuk melakukan shalat, sungguh ia sedang berbicara pada Tuhan Nya”

Maka ketika shalat terbukalah hijab antara kita dengan Allah, mulai dari kita bertakbiratul ihram dengan mengucapkan ***“ Allahu Akbar ”*** terbukalah hijab antara kita dengan Allah, tabir ruhiyyah antara kita dengan Allah dibuka, namun tabir jasad tidak dibuka tidak bisa kita melihat Allah dengan mata kita, kecuali sayyidina Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, namun mata hati kita dipersilahkan untuk berhadapan dengan Allah, sebagaimana sabda rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam :

الإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“ Ihsan yaitu engkau beribadah kepada AllAh seakan-akan engkau melihat-Nya, maka apabila belum bisa melihat-Nya (sadarilah) sesungguhnya Allah melihatmu.”

Maka di saat takbiratul ihram rasakan dan sadari bahwa ada satu dzat Yang Maha Tunggal yang melihatmu, melihat fikiranmu dan sanubarimu yang terdalam, mengetahui apa yang akan terjadi padamu, dan mampu mengubah keadaan untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk di masa mendatang, maka kita sedang berhadapan dengan Allah saat melakukan shalat mulai dari takbiratul ihram sampai salam. Al Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib RA dan juga Al Imam Ali Zainal Abidin, saat berwudhu untuk melakukan shalat maka ia gemetar dan wajahnya menjadi pucat, dan ketika ditanya mengapa demikian? Maka dia menjawab : ***“taukah engkau aku akan berhadapan dengan siapa?, Rabbul ‘alamin.*** Demikianlah keagungan shalat, dimana di saat engkau membaca surat Al Fatihah dengan menghadirkan hati dan mendalami maknanya, maka Allah menjawabnya sebagaimana Allah berfirman di dalam hadits qudsy:

قَسَّمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِيْ وَبَيْنَ عَبْدِيْ نِصْفَيْنِ وَلِعَبْدِيْ مَا سَأَلَ ، فَإِذَا قَالَ : اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ قَالَ اللهُ : حَمَدَنِيْ عَبْدِيْ فَإِذَا قَالَ : اَلرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ ، قَالَ اللهُ : أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِيْ ، فَإِذَا قَالَ : مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ ، قَالَ الله : مَجَّدَنِيْ عَبْدِيْ ، فَإِذَا قَالَ : إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ ، قَالَ : هَذَا بَيْنِيْ وَبَيْنَ عَبْدِيْ وَلِعَبْدِيْ مَا سَأَلَ ، فَإِذَا قَالَ : إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ ، صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّيْنَ ، قَالَ اللهُ : هَذَا لِعَبْدِيْ وَلِعَبْدِيْ مَا سَأَلَ

“Aku (Allah) telah membagi salat diantara Aku dan hambu-Ku menjadi separuh, dan hamba-Ku akan mendapat apa yang dia minta. Apabila hamba berkata: “Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Memelihara sekalian alam”, maka Allah mejawab : “hambaku telah memujiku”, apabila hamba berkata : “Yang Maha Pemurah, lagi Maha Mengasihani”, Allah menjawab: “Hambaku telah memuliakan-Ku”, apabila hamba berkata : “Yang Menguasai hari Pembalasan (hari akhirat).” Mak Allah menjawab : “Hambaku telah mengagungkan Aku”, apabila hamba berkata : “ Hanya kepada Engkaulah (Ya Allah) kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”, Allah menjawab : “Ini adalah diantara Aku dan hamba Ku, dan hambaKu kan mendapatkan apa yang dia minta”, apabila hamba berkata :"Tunjukilah kami jalan yang lurus yaitu jalan orang-orang yang Engkau telah karuniakan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) orang-orang yang Engkau telah murkai dan bukan pula (jalan) orang-orang yang sesat”, maka Allah menjawab : “Semua ini adalah untuk hamba ku, dan hamba ku akan mendapat apa yang dia minta".

Maka selesai shalat akan kau rasakan ketenangan yang membuatmu lebih lebih malas untuk berbuat dosa dan lebih senang berbuat ibadah, itulah makna dari kalimat :

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ

(الفاتحة : 6-7)

“Tunjukkanlah kami jalan yang lurus, (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (QS. Al Fatihah : 6-7)

Dalami kedalaman maknanyadan rasakan kenikmatannya, dan setelah kau selesai shalat pun

kenikmatanya akan kekal dan abadi, menuntun kita dari waktu ke waktu, dari satu shalat ke shalat berikutnya, kita akan semakin luhur, semakin indah dan semakin jauh dari musibah hingga kita berjumpa dengan dzat yang kita bersujud kepada-Nya, Allah subhanahu wata'ala. Demikian rahasia keluhuran yang disampaikan kepada kita dari guru kita, dari guru-gurunya sampai kepada imam para guru, guru dari semua guru sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Tenangkan hatimu dengan kalimat tasbih, dengan membaca subhanallah wabihamdihi setiap harinya 100 kali maka hatimu akan merasa tenang, harimu akan lebih tenang dibanding hari yang engkau tidak membacanya, wajahmu akan lebih cerah daripada hari yang engkau tidak membacanya, perasaanmu lebih sejuk dibandingkan di hari yang engkau tidak membacanya. Begitu juga setiap selesai shalat membaca ***Subhanallah 33 x, Alhamdulillah 33 x, dan Allahu Akbar 33 x*** atau 34 kemudian diakhiri dengan bacaan ***Laailaaha illallah wahadahu laa syariika lah, lahu almulku wa huwa 'alaa kulli syai-in qadiir,*** maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang terdahulu, namun dengan mendalami maknanya, jangan beramal untuk kau mendapatkan balasan dari Allah, jadikanlah amalan kita untuk mencapai keridhaan-Nya, maka Allah akan memberikan apa yang kita inginkan sebelum kita memintanya. Allah Maha Mengetahui hajat kita di masa ini, esok dan yang akan datang. Dan Allah Maha Tau apa yang harus dijauhkan dari kita dan apa yang harus diberikan kepada kita, Allah subhanahu wata'ala yang akan memilihkan yang terbaik dan yang terindah untuk kita, Allah subhanahu wata'ala akan memberikan ketenangan dan kebahagiaan kepada kita, jika Allah akan memberi apa yang kita kehendaki sebelum kita meminta, terlebih lagi jika kita memintanya.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Semakin hari semakin banyak manusia yang menjauh dari kebenaran, namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِيْ ظَاهِرِيْنَ عَلَى الْحَقِّ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ كَذَلِكَ

"Terus menerus ada sekelompok dari ummatku yang mereka tetap nampak di atas kebenaran, tidak membahayakan mereka orang mencerca mereka sampai datang ketentuan Allah (hari kiamat) dan mereka dalam keadaan seperti itu."

Kebenaran yang harus kita cari, teliti guru-gurumu, carilah guru-guru yang mempunyai sanad dan mengikuti guru-gurunya, bukan berarti guru yang tidak mempunyai sanad keguruan maka kita tidak boleh berguru kepadanya, namun harus kita lihat apakah bertentangan dengan guru-guru besar yang lainnya, jika bertentangan maka kita cari guru yang lain. Jika seandainya ada guru yang tidak diketahui sanad keguruannya namun yang diajarkan sama dengan guru-guru yang lain maka hal seperti itu tidak apa-apa berguru kepada seseorang yang tidak diketahui sanad keguruannya. Dijelaskan dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari ada sebuah Atsar sahabat bahwa ***Ummat tidak akan bersatu dalam kesesatan ,*** pasti ada para ulama' yang membawa pada kebenaran.

Sebelum kita berdoa bersama, kita meminta kepada As Syaikh Al Ustadz Ridwan …. untuk menyampaikan kalimah ringkas, setelah itu kita berdoa bersama, tafaddhal masykura.

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Monday, 09 November 2009

Ummat Yang Bercahaya Di Hari Kiamat
Senin, 02 November 2009

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إِنَّ أُمَّتِي يُدْعَوْنَ يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ آثار ٱلْوُضُوْءِ فَمَن اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيْلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ

(صحيح البخاري)

Sabda Rasulullah saw :
“ Sungguh ummatku digelari di hari kiamat sebagai cahaya yang terang benderang, dari bekas wudhunya, maka barangsiapa yang mampu diantara kalian untuk memperluas bagian (yang disentuh air) pada anggota wudhunya , maka lakukanlah” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

فَحَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ ٱلْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ وَٱلْحَمْدُلِلهِ ٱلَّذِىْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ ٱلْمُخْتَار مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِٱلإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ ٱلْحَمْدُلِلهِ ٱلَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذَا ٱلْمَجْمَعِ ٱلْكَرِيْمِ وَٱلْحَمْدُلِلهِ ٱلَّذِيْ جَمَعَنَا فِيْ هَذِهِ ٱلْمُنَاسَبَةِ ٱلْمُبَارَكَةِ...

Limpahan puji ke hadirat Allah Yang selalu menyeru hambaNya pada keluhuran, walaupun mereka selalu berada dalam kehinaan, namun Sang Maha tidak berputus asa terus mengundang para pendosa menuju pengampunan dan kasih sayangNya, Dialah Allah Maha bercahaya dan Maha menerangi jiwa hamba-hambaNya dengan cahaya keindahanNya, yang jika cahaya keindahan itu berpijar pada jiwa hambaNya maka teranglah sanubarinya, tenang dan damailah hari-harinya, tenanglah wilayahnya tenanglah wilayah-wilayah sekitarnya, dan tercerahkanlah jiwanya dengan Allah . Ia selalu asyik melakukan sujud, ia selalu menikmati lezatnya menyebut nama Allah, ia selalu merasa lezat ketika mengingat Allah, ketika ia sampai pada puncak kesulitan dan musibah lalu ia teringat perjumpaannya dengan Allah ia lupa dan gembira dengan detik kerinduan berjumpa dengan Allah . Jika seorang kekasih mencintai kekasihnya, kemudian ia mendapat musibah apapun lantas teringat kepada kekasihnya maka lupalah ia segala musibahnya. Sebaliknya dia yang sedang dalam kenikmatan dunia,dalam keluasan harta seluas apapun ia akan lupa dengan harta dan kekayaannya itu jika ia diputuskan hubungannya oleh kekasihnya. Yang paling dirisaukan oleh hamba yang mengerti hubungan antara makhluk dan Khalik (pencipta) adalah diputusnya hubungannya oleh Allah, jika cintanya diputus oleh Allah. Datang kepada saya keluhan tentang kesedihan karena diputus oleh kekasih ***“ saya diputus oleh kekasih saya”,*** beruntung kau tidak diputus oleh Allah kasihNya swt, (tapi) tetap tersambung. Seribu makhluk di langit dan bumi memutuskan hubungan asal Engkau (Wahai) Rabbi bersamaku dan mencintaiku, biarkan seluruh makhkuk memutuskan hubungan denganku…

Namun, orang yang mencintai dan merindukan Allah maka Allah akan berikan cahaya cinta hingga orang tidak mau memutus hubungan dengannya, maka kita perdalam cinta kita kepada Allah daripada kepada makhlukNya swt. Yang paling ditakutkan dan dirisaukan adalah diputusnya hubungan oleh Allah, oleh cinta Allah. Oleh karena itu, manusia yang paling mulia yang paling mencintai Allah, Sayyidina Muhammad saw, ketika beliau dilempari di Thaif maka beliau bersabda :

إنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ غضَبٌ عَلَيَّ فلاَ أبَالِي

" Asalkan Engkau tidak murka padaku, maka aku tidak peduli"

Kemana aku (Nabi Muhammad) akan pergi wahai Tuhanku, aku pergi kepada musuhku aku dicabik-cabik , dipukuli dan lain sebagainya, pergi kepada teman-temanku mereka di bantai oleh musuhku, kemana aku harus pergi wahai Rabb,, tapi asalkan Engkau tidak murka kepadaku aku tidak peduli wahai Rabbi.

Demikian hadirin hadirat, cinta Sayyidina Muhammad SAW kepada Allah SWT. Mau dilempar oleh musuh-musuhnya , disiksa dan dicabik-cabik, atau musuh datang pada temannya kemudian juga menyiksa dan membantainya, semua ini terjadi Rasul saw tidak peduli asalkan Allah tidak murka padanya. Inilah makna hakikat cinta tersuci dari manusia tersuci kepada Yang Maha Suci, Allah SAW.

Bagaimana dengan kita, apakah ada keputusan dari Allah untuk memutus hubunganNya dengan kita? Allah SWT berfirman :

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ(الزمر : 53

" Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri (banyak sekali berdosa), janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang ". (QS. Az Zumar : 53)

Hadirin hadirat kita sudah risau, bisa saja Allah memutus hubunganNya dengan kita sehingga kita tidak mencium wanginya surga selama-lamanya, namun Rabbul 'Alamin berfirman ***" Jangan berputus asa dari rahmat (cinta dan kasih sayang) Allah".***

إِنَّ اللهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا (الزمر :53

" Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa ". (QS. Az Zumar : 53)

Hadirin hadirat inilah indahnya Rabbul 'Alamin SWT, seraya berfirman :

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ¤ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ¤ وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ¤ قُتِلَ أَصْحَابُ الأُخْدُودِ ¤ النَّار ذَاتِ الْوَقُودِ (البروج :1-5

" Demi langit yang mempunyai gugusan bintang, dan hari yang dijanjikan, dan yang menyaksikan dan yang disaksikan, Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit, ". (QS. Al Buruuj: 1-5)

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ (البروج :1

" Demi langit yang mempunyai gugusan bintang ". (QS. Al Buruuj: 1)

Al Buruuj adalah bintang yang berpijar dengan cahaya dan berpijar dari cahaya bintang lainnya dan juga termasuk meteor yaitu bintang yang melintas dengan cepatnya, kesemua itu di sebut ***Al Buruuj. Demi langit yang menyimpan berjuta triliun bintang dan planet ,***demikian firman Allah.

وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ (البروج : 2

" Dan demi hari yang dijanjikan ". (QS. Al Buruuj : 2)

Hari yang dijanjikan oleh Allah yaitu hari kiamat, hari dimana tidak ada sesuatu dari aib dan kebaikan

yang bisa disembunyikan di hadapan Rabbul ‘Alamin Allah SWT.

وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ (البروج : 3

“ Dan demi yang menyaksikan dan yang disaksikan “. (QS. Al Buruuj : 4)

Para mufassir imam imam ahli tafsir) banyak yang menafsirkan makna kata ***“ Syaahid dan Masyhuud “*** , sebagian mengatakan hari ‘Arafah dan hari Jum’at , dan sebagian lagi menafsirkan bahwa makna ***Syaahid*** *(yang menyaksikan)* adalah Allah SWT, dan ***Masyhuud*** *(yang disaksikan)* adalah makhluk-makhlukNya.

قُتِلَ أَصْحَابُ الأُخْدُودِ (البروج : 4

“ Binasalah orang-orang yang membuat parit “. (QS. Al Buruuj : 5)

Disini akan saya jelaskan riwayat Shahih Muslim, tentang seorang anak kecil yang sangat shalih. Berkata seorang tukang sihir yang tua renta kepada raja ; *‘ Aku sudah tua renta dan tidak lama lagi aku akan mati, maka tolong carilah anak muda atau anak kecil untuk kuajarkan sihirku dan kuwariskan ilmuku supaya bisa berbakti padamu‘,* maka Raja mencari anak kecil yang baik dan cerdas kemudian dibawa dan belajar pada tukang sihir itu, anak ini sudah belajar juga pada seorang ***Rahib (ulama’ dimasa itu)***, tapi karena ini adalah perintah raja maka ia pun datang. Karena dia masih kecil, tiap kali datang menjumpai tukang sihir itu ia menampar tukang sihir yang sudah tua itu lalu pergi. Maka orang-orang mengatakan anak ini kurang ajar, tukang sihir berkata :*‘ sudah biarkan saja, namanya juga anak kecil ‘*, hari kedua berbuat begitu lagi, dan hari ketiga tukang sihir berkata : *‘ Wahai raja, carikan anak yang lain saja karena aku mempunyai firasat anak itu akan membawa kejahatan bagi kerajaan ‘*. Anak kecil ini terus belajar kepada Rahib, sehingga ia menjadi anak shalih yang dimuliakan Allah dan doanya mustajab. Semua orang yang datang kepadanya meminta doa, dikabul oleh Allah SWT. Ada diantara mereka yang buta, sembuh dari butanya, ada yang tidak bisa bicara akhirnya bisa bicara, ada yang lumpuh sembuh dari lumpuhnya, semua hajat dikabulkan setelah meminta doa pada anak kecil ini. Maka seseorang yang biasa duduk bersama raja dia seorang yang buta, ia penasaran kemudian pulang dan meminta doa pada anak kecil itu,iapun didoakan oleh anak kecil itu maka si buta ini pun sembuh. Kemudian orang ini balik kepada sang raja, raja berkata : *‘ kamu kan yang biasa duduk bersamaku?, kamu kan buta?’,* orang itu menjawab : *‘ ia, dulu aku buta, tapi sekarang sembuh’,* sang raja bertanya lagi:*‘ siapa yang menyembuhkanmu?’,* ia berkata : **“ ALLAH “**. Maksudmu ada Tuhan selain aku ?, kata raja. *‘Tentu, Tuhanku ALLAH bukan engkau wahai raja’,* maka raja pun marah ditangkaplah orang ini teman yang selalu duduk menemaninya, disiksa dan ditanya dari mana kau dapat ajaran ini, yang mengatakan bahwa Tuhan adalah Allah?, maka ia pun akhirnya berkata *‘ aku belajar dari anak kecil itu, dan meminta doa darinya’.* Maka anak kecil itu ditanya, belajar dari mana kau wahai anak kecil? dia menjawab :*’ aku belajar dari Rahib ‘,* maka Rahib pun ditangkap dan ketiganya dikumpulkan. Pertama Rahib yang ditanya *‘ kau yang menjadi biang dari ajaran ini, mau tinggalkan kepercayaan yang mengatakan Tuhan adalah Allah, kembali pada ajaranku bahwa aku adalah Tuhan, kalau tidak aku akan membunuhmu?!’*, maka Rahib menjawab : *‘ Aku tidak akan menyembahmu, Tuhanku tetap ALLAH’.* Maka Rahib itu digergaji, tubuhnya dibelah menjadi dua, kenapa di gergaji dan tidak disembelih langsung?, karena supaya terasa pedihnya. Kemudian raja melihat orang yang kedua, orang buta yang menjadi sembuh dan berkata:*’ wahai temanku kau telah melihat siksa yang begitu pedih, kau mau seperti itu atau kau kembali pada ajaranku?!* orang itu berkata *‘ Tuhanku ALLAH ’*, maka ia pun digergaji. Tinggallah anak kecil itu, untuk anak kecil ini raja tidak berani, karena kalau raja perbuat hal seperti itu pada anak kecil rakyatnya akan protes, maka anak kecil itu dibebaskan. Lalu raja memanggil anak-anak kecil yang seumur dia dan berkata : *‘ kalian ajak anak ini ke atas gunung, kalian ku beri dinar dan dirham, sesampainya di puncak gunung jatuhkan dia ke jurang ‘*, pasukan raja diikutkan bersama mereka. Sesampainya di atas gunung anak kecil ini sudah mempunyai firasat bahwa ia akan dicelakakan , maka ia berdoa kepada Allah *‘ Wahai Allah lindungi aku dari mereka ‘*, maka gunung pun terguncang dan semuanya wafat kecuali anak kecil ini. Anak kecil itu kembali pada raja (namanya anak kecil, kalau orang dewasa pasti dia lari menjauh dari raja), raja terkejut melihat anak itu kembali seraya bertanya : *‘mana teman-temanmu dan pasukanku?’*, semuanya mati di gunung hanya aku yang selamat, Allah menyelamatkan aku, jawab anak itu. Kemudian raja berkata *‘ ya sudah sana kamu pulang’*,
lalu raja berkata kepada orang-orang yang diatas usianya dan beberapa pasukannya : *‘ ajak dia main ke laut, sampai di tengah laut masukkan ke dalam tong besar dan tenggelamkan dia di laut, lalu kalian pulang’*. Maka anak kecil ini di bawa ke laut sesampainya di laut dia dimasukkan ke dalam tong, lantas

anak keci itu berdoa kepada Allah: *" Ya Allah lindungi aku dari mereka "*, maka Allah menjadikan gelombang lautan yang sangat dahsyat dan menenggelamkan semuanya, tong yang memang berisi udara belum di beri pemberat terus mengambang sampai ke tepi pantai, selamat lagi anak kecil ini, maka ia balik kepada raja, raja kaget melihat anak itu kembali dan bertanya *"mana teman mu yang lain?"* Anak itu menjawab : *'semuanya mati tenggelam di laut, hanya aku yang selamat, Allah yang selamatkan aku!!'* maka raja terdiam.

Kemudian anak kecil itu berkata *" wahai raja, jika kau ingin membunuh aku maka taati perintahku, kalau kau tidak taat perintahku kau tidak akan bisa membunuh aku'*, maka raja taat dan berkata : *" ya sudah, apa yang kau perintahkan'?* raja pun taat kepada anak kecil yang menyembah Allah SWT. Anak itu berkata : *" kau kumpulkan semua rakyatmu, lalu ikat aku di sebuah tiang kemudian panah aku dengan panah milikku, saat akan memanah sang pemanah harus berteriak :*

بِسْمِ اللهِ رَبِّ ٱلْغُلاَمِ

" Dengan nama Allah, Tuhan anak kecil ini…! "

Maka raja tidak sadar dengan perbuatan itu, raja mengumpulkan rakyatnya dan mengikat anak itu di sebuah tiang di tengah-tengah rakyat, dan raja berkata *'lihat anak yang kalian anggap hebat, dan setiap doanya mustajab dia sekarang akan mati di tangan pemanahku'* , maka saat memanah sang pemanah sudah diperintah untuk berteriak :

بِسْمِ اللهِ رَبِّ ٱلْغُلاَمِ

maka panah sampai ke tubuh anak kecil itu dan ia pun wafat. Maka semua orang berseru :

أَمَنَّا بِرَبِّ ٱلْغُلاَمِ

" Kami beriman kepada Tuhan anak itu….! "

Dan rakyat tidak lagi mau menyembah raja, karena raja berkata dengan kewibawaannya *' lihat anak ini akan mati'*, bukan kewibawaan dia membuat kematian anak ini tapi justru karena kemuliaan Tuhan anak kecil itu karena sang pemanah sudah diperintah untuk mengucapkan ***" Bismillaahi Rabbil Ghulaam",*** maka ini yang benar maka banyak yang masuk Islam. Sang raja risau, lalu ia menggali Ukhduud Parit), barusan yang saya sebut dalam surah Al Buruuj, tafsir daripada firman Allah :

قُتِلَ أَصْحَابُ الأُخْدُودِ (البروج : 4

" Binasalah orang-orang yang membuat parit ". (QS. Al Buruuj : 5)

Ukhduud yaitu sebuah parit besar di isi kayu bakar dan dinyalakan apinya, maka orang yang tidak mau meninggalkan agama yang mereka anut yaitu agama Allah, maka akan dibakar dilempar ke dalam api.

Al Imam At Thabari di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ketika kejadian itu,,,,Allah mewafatkan mereka sebelum di sentuh api, sebelum disentuh api mereka sudah wafat sehingga mereka tidak merasakan terbakarnya api, sebaliknya Allah SWT berfirman :

قُتِلَ أَصْحَابُ الأُخْدُودِ ¤ النَّار ذَاتِ الْوَقُودِ ¤ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ¤ وَهُمْ عَلَى مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ¤ وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ¤ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ¤ إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ (البروج : 104-

" Binasalah orang-orang yang membuat parit, yang berapi (yang mempunyai) kayu bakar , ketika mereka duduk di sekitarnya, sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman, Dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan

karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji, Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu, Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan kesulitan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan, kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar ". (QS. Al Buruuj : 4-10)

Al Imam At Thabari mengatakan makna siksa api jahannam sudah jelas, maka yang tidak mau tobat dan tidak mau menyembah Allah, akan mendapatkan itu. Tapi apa maksud kalimat :

وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيق (البروج : 11

" Dan bagi mereka siksaan yang membakar" (QS. Al Buruuj : 11)

Al Imam At Thabari menukil beberapa riwayat yang tsiqah (kuat) di dalam tafsirnya, bahwa setelah api selesai membenamkan muslimin di dalam parit itu, maka api itu keluar dari parit itu dan membakar semua orang yang menyaksikan disekitarnya, mereka di siksa dan lama di bakar oleh api itu tetapi tidak juga mati, mereka terus hidup dan terus tersiksa dengan api itu padahal kalau orang di bakar dengan api hanya bertahan beberapa puluh detik saja, namun mereka tidak juga mati walaupun api sudah membakar mereka, karena firman Allah bahwa mereka akan mendapatkan siksaan api yang demikian dahsyat panasnya, disebabkan mereka menyiksa dan membakar muslimin muslimat di masa itu.

Demikian hadirin hadirat…Yang ingin saya ulas adalah kekuatan muslimin muslimat itu ada pada Allah SWT . Seorang anak kecil, yang kelihatannnya tidak berdaya hati-hati kalau dia sudah dicintai Allah SWT .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..
Inilah Jiwa yang mulia dan suci itu kalau sudah dicintai oleh Allah SWT, beruntung orang yang mendekat padaNya dan merugi orang yang menjauh dariNya. Kemudian Allah meneruskan firmanNya :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ) البروج : 11

" Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar". (QS. Al Buruuj : 11)

Hadirin hadirat tawaran Ilahi menawarkan ini kepada kita, dan tentunya semua kita yang hadir berharap untuk melihat surga Allah SWT. Semoga Allah SWT Yang Maha Agung, yang memiliki 'arsy yang agung dan yang memiliki kerajaan langit dan bumi memastikan seluruh kita yang hadir ini adalah penduduk sorga dan tidak melihat neraka selama-lamanya, dan tidak juga terkena siksa kubur , tidak juga terkena sulitnya sakaratul maut, tidak juga terkena banyaknya musibah di dunia, selalu dalam rahmat di dunia dan akhirah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..

Rasul SAW bersabda diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari berkaitan dengan firman Allah SWT :

إِنَّمَا يَخْشَى اللهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ (فاطر : 28

" Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama ". (QS. Fathir : 28)

Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari :

اَلْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

" Ulama' adalah pewaris para Nabi "

Maksudnya apa? Kemuliaan-kemuliaan tuntunan Ilahi dan keberkahan yang ada di masa Rasulullah SAW itu tidak sirna dan padam tapi berkesinambungan sepanjang generasi dan tidak akan pernah ada akhirnya, hingga akhir zaman. Sebagaimana sabda beliau riwayat Shahih Al Bukhari :

لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِيْ ظَاهِرِيْنَ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ ظَاهِرُوْنَ (صحيح البخاري

"Selalu ada kelompok dari ummatku yang terus muncul dengan kebenaran, hingga mereka menghadap Allah mereka akan terus ada dan terlihat jelas" (Shahih Bukhari)

Kecuali di saat-saat kehancuran (hari kiamat) maka tiada lagi muslimin muslimat, hari kehancuran yaitu hari kiamat. Namun yang dimaksud Nabi adalah sampai sebelum datangnya hari kiamat, pada saat akan dekat waktu kiamat di saat itu masih ada ulama', masih ada orang-orang mulia dan para shalihin dan mereka itu akan terus terlihat di hari kiamat .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah …
Sesungguhnya orang yang paling risau dan khusyu' hatinya kepada Allah adalah para Ulama'. Kalau kita temukan di masa sekarang orang yang mengaku ulama, mengaku hafal Al Qur'an, mengaku hafal banyak hadits tapi bertentangan dengan sunnah Nabi Muhammad SAW dan juga tidak khusyu' maka tentunya bukan ulama' yang diakui oleh Allah SWT. Masa sekarang, mau disebut ulama' tapi mengharamkan orang berzikir, mengharamkan orang-orang bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan berkumpul dalam kemaksiatan tidak diributkan tetapi berkumpul karena berzikir dan bershalawat dikatakan hati-hati bid'ah, syirik. Maasyaallah!! Yang seperti ini bukan ulama' tapi ini adalah orang-orang yang belum memahami Ilmu Hadits .

Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari, Rasulullah SAW bersabda :

يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ الأَوَّلُ فَالأَوَّلُ وَيَبْقى حُفَالَةٌ كَحُفَالَةِ الشَّعِير أَو التَّمْر لاَ يُبَالِيهِمُ اللّٰهُ بَالَةً

"Orang-orang shalih telah pergi (wafat), satu per satu, sampai tidak tersisa seorangpun kecuali manusia-manusia yang buruk, ibarat sampah gandum atau ampas kurma yang Allah tidak lagi mempedulikan mereka sedikitpun." (HR. Bukhari)

Maksudnya adalah kalau suatu lingkungan masyarakat tiada lagi orang shalih, tidak ada lagi ulama disitu, maka hati-hati wilayah itu berada pada peringkat nomor satu untuk mendapatkan musibah, karena Allah tidak peduli. Bukan Allah tidak peduli pada mereka berarti Allah kejam pada mereka, bukan. Namun tentunya musibah datang kepada mereka untuk menghapus dosa-dosa, itu menjadi bentuk cinta Allah. Maksudnya, Allah tidak peduli adalah kalau ada orang – orang shalih ada kumpulan majelis zikir, majelis ta'lim, ketika Allah akan menurunkan musibah maka di tunda dulu, karena masih ada orang shalih berdoa meminta untuk dijauhkan dari musibah, masih ada orang yang beristighfar, masih ada orang yang memuji Allah, maka Allah SWT menyingkirkan musibah itu. Tetapi, jika tidak ada lagi orang shalih maka Allah tidak segan-segan untuk menghapus dan menghabisi dosa-dosa mereka dengan menumpahkan kesedihan kepada umat itu, hal ini adalah dari kasih sayang Allah tapi kasih sayang yang pedih, seperti seorang Ibu yang melihat anaknya sakit, misalnya anak itu tidak bisa diobati hanya dengan diberi vitamin c, harus dengan disuntik, mau tidak mau sang anak merasakan pedihnya jarum yang ditusukkan ke tubuhnya demi mengobatinya. Demikian juga masyarakat suatu wilayah yang tidak mau mendekat kepada Allah kecuali setelah diberi musibah, maka didatangkanlah musibah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Al Imam Ibn Hajar Al Asqalani di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari mensyarahkan makna hadits ini ***" Janganlah kalian bermukhalatah (bertentangan) dengan para ulama' dan shalihin karena jika ini terjadi maka keadaan kita tidak dipedulikan oleh Allah".*** Maka semoga para ulama' kita, Shalihin kita senantiasa mengajarkan kita untuk selalu bersamar para ulama' dan shalihin, lebih-lebih lagi selalu bershalawat mencintai Sayyidina Nabi Muhammad SAW. Yang Allah SWT telah berfirman :

وَمَا كَانَ اللّٰهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللّٰهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ (الأنفال :33

" Dan Allah tidak akan mengazab mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara

mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, selama mereka meminta ampunan “. (QS. Al Anfaal : 33)

Perbanyaklah istighfar kepada Allah, karena itu akan menjadi benteng dari datangnya musibah, perbanyak shalawat dan cinta kepada Allah dan Nabi Muhammad dan para shalihin, makmurkan masjid, makmurkan majelis taklim, makmurkan majelis zikir maka musibah akan semakin jauh dari kita, Insyaallah.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Sampailah kita pada hadits mulia, yang mana Nabi kita Muhammad SAW ingin membanggakan ummatnya di hari kiamat, seraya bersabda :

إِنَّ أُمَّتِيْ يُدْعَوْنَ يَوْمَ ٱلْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِيْنَ مِنْ آثَارِ ٱلْوُضُوْءِ فَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيْلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ (صحيح البخاري

“ Sungguh ummatku digelari di hari kiamat sebagai cahaya yang terang benderang, dari bekas wdhunya, maka barangsiapa yang mampu diantara kalian untuk memperluas bagian (yang disentuh air) pada anggota wudhunya , maka lakukanlah (HR. Bukhari)

Maksud dari hadits ini adalah memperbanyak wudhu. Dan para ulama’ kita di dalam mazhab As Syafi’i diantaranya Al Imam An Nawawi Al Imam Ar Raafi’i dan lainnya mengatakan, yang di maksud adalah anggota wudhu itu kita lebihkan yang di sentuh air . Jadi kalau wajah sudah jelas anggota wudhu dan batasnya dari telinga kiri ke telinga kanan dari ujung dahi teratas sampai ujung dagu, itu batas yang wajib terkena air dalam berwudhu. Kalau mau mendapatkan ***Ghurran Muhajjalin*** (cahaya yang terang benderang), maka membasuhnya diperluas ke kanan kiri dan atas bawah hingga sampai ke leher, jadi bukan hanya batas wajib saja yang terkena air wudhu. Kalau membasuh tangan disunnahkan untuk melebihkannya sampai tengah-tengah ‘***adhud*** (di antara siku dan tulang punggung, di atas siku) bukan di siku karena kalau sampai di siku itu adalah batas wajib. Jadi agar mendapatkan ghurran muhajjalin, maka basuhlah tangan sampai ke atas siku. Adapun kaki, maka membasuhnya dilebihkan sedikit di atas mata kaki. Jadi kalau berwudhu jangan dipaskan di batasan yang wajib saja, tapi lebihkan sedikit. Demikian pula rambut jangan di hanya yang fardhu saja, untuk rambut meskipun yang dikenai air hanya beberapa helai saja itupun sudah sah wudhunya, tapi sunnah kesemuanya untuk mendapatkan Ghurran muhajjalin. Maka kita akan dibanggakan oleh Nabi kelak di hari kiamat. Demikian sabda Rasulullah SAW yang tiada lain Rasul ingin kita bercahaya, Rasul SAW ingin kita terang benderang, Rasul ingin kita indah, tampan dan cantik di hari kiamat karena bekas air wudhu, Ghurran Muhajjalin di hari kiamat. Ghurran itu adalah salah satu bintang seperti najm, bintang yang berpijar. *Muhajjalin* itu berpijar dengan cahaya yang terang benderang. Indahnya Sang Nabi memberi tahu perhiasan yang memperindah wajah kita di hari kiamat yaitu dengan memperbanyak wudhu , dan wudhu itu menghapus dosa. Hadirin hadirat,, Nabi kita selalu menginginkan kita pada sesuatu yang paling mulia, pada hal-hal yang paling indah.

Semoga aku dan kalian di hari kiamat berkumpul dengan golongan “ *Ghurran Muhajjalin*” wajah yang terang benderang karena bekas air wudhu kita. Dan semoga hadits yang kita baca ini membawa keberkahan bagi kita, karena hadits ini sangat musalsal dari guru ke guru hingga kepada Rasulullah SAW. Semoga kita di dalam kemuliaan Ghurran Muhajjalin di yaumul qiyamah dan juga di dunia kita terang benderang dengan cahaya wudhu’ kita, Amiin.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Ada beberapa hal yang perlu saya jelaskan tentang beberapa pertanyaan yang muncul dari saudara saudari kita, yaitu tentang khitan bagi bayi wanita. Kedokteran tidak memperbolehkan khitan bagi bayi wanita, karena hal itu akan membahayakan kesehatan bayi wanita. Tapi khitan bagi bayi wanita adalah sunnah muakkadah, diriwayatkan oleh Al Imam Abi Daud dan Al Imam At Turmuzi di dalam Mazhab Al Imam As Syafi’i bahwa khitan bagi bayi wanita sunnah muakkadah, dan bagi bayi laki-laki hukumnya wajib walaupun namanya “Sunat” tapi hukumnya wajib. Jadi khitan bagi bayi wanita **, mereka yang mau melakukannya, lakukanlah dan yang tidak mau melakukannya tidak berdosa. Namun kalau ditanya hukumnya adalah sunnah, walaupun semua kedokteran di barat dan timur melarang, maka kita ummat muslimin tetap mengikuti Sayyidina Muhammad SAW . Namun karena hal ini sunnah maka boleh dilakukan, boleh tidak. Tapi kalau seandainya dilakukan akan membawa**

mudharat (bahaya), maka jangan dilakukan.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah…

Yang kedua adalah pertanyaan tentang apakah keturunan Rasulullah SAW itu sudah terputus, karena wafatnya Sayyidina Husain ibn Ali bin Abi Thalib di dalam peperangan karbala, jawabannya adalah tentunya orang yang mengatakan keturunan Rasulullah itu putus sudah ada sejak zaman Nabi SAW, dan sudah Allah jawab dengan firmanNya :

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ¤ فصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ¤ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (الكوثر : 1-3

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu Telaga Alkautsar, Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berqurbanlah, Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus keturunannya". (QS. Al Kautsar : 1-3)

Ayat yang ketiga yang menjawab orang yang mengatakan keturunan Nabi terputus. Orang-orang di masa Nabi mengatakan keturunan Nabi itu putus, karena anak laki-lakinya semua wafat (Qasim, Ibrahim, Abdullah) yang tersisa Sayyidatuna Fathimah Az Zahra' dan putrid putri beliau saw, maka dikecoh oleh kaum kuffar qurays dikatakan putus keturunannya, dalam bahasa arabnya adalah *Abtar.* Abtar itu tidak punya keturunan, kenapa? karena semua anaknya wanita, tidak punya anak laki-laki, maka Allah SWT menjawab :

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (الكوثر : 3

" Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus". (QS. Al Kautsar : 3)

Ayat ini menjawab semua mereka yang mengatakan putusnya keturunan Rasulullah SAW, merekalah yang akan di putus keturunannya oleh Allah swt, wal'iyazubillah, jadi kalau bicara hati-hati. Dan ayat ini menjawab bahwa keturunan Rasul SAW berkesinambungan, tidak terputus.

Lebih dari seratus hadits yang meriwayatkan bahwa keturunan Rasul berkesinambungan sampai di masa Nabi Isa bin Maryam dibangkitkan kembali di akhir zaman.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah..

Dan juga pertanyaan lain tentang hukum nikah Mut'ah. Nikah mut'ah ini kawin kontrak hanya beberapa hari selesai, hal ini pernah diperbolehkan oleh Rasul SAW kemudian diharamkan. Sebagaimana arak, khamr, minuman keras pernah dihalalkan kemudian dihalalkan. Jadi hal ini sudah diharamkan, diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari oleh Sayyidina Ali Bin Abi Thali Kw bahwa Rasul telah mengharamkan nikah mut'ah, dan hal ini juga teriwayatkan lebih dari sebelas hadits di dalam Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim tentang diharamkannya nikah kontrak (kawin mut;ah), demikian hadirin hadirat. Sebenarnya masih banyak pertanyaan lain, namun hanya ini yang bisa kita bahas malam hari ini.

Juga masalah salaman saya lihat semakin hari semakin padat, semakin banyak yang cedera, terkadang saya yang cedera, kadang yang ingin bersalaman yang cedera. Jadi kalau dalam salaman tidak usah terlalu memaksakan diri, yang kebagian salaman,,,,,yang tidak kebagian salaman saya doakan Allah yang sampaikan rahmatNya kepadanya. Dan juga jangan khawatir ini (hanya) sentuhan jasadiah (tubuh), sentuhan kulit bisa dilepas lagi, tapi sentuhan hati tidak bisa lepas dunia dan akhirah. Semoga kita selalu dalam keluhuran.

Kita bermunajat kepada Allah SWT, semoga Allah sukseskan semua perjuangan kita, semoga Allah swt munculkan kedamaian khususnya di bumi Jakarta umumnya di seluruh wilayah muslimin di barat dan timur. Rabbi kami berdoa untuk diri kami, agar Engkau terangi jiwa kami dengan cahaya namaMu, dengan cahaya khusyu', dengan cahaya kemuliaan, Kau terangi langit dengan berjuta triliun bintang-bintang dengan cahaya yang demikian dahsyatnya, entah berapa juta triliun mega watt yang menerangi setiap planet itu, dan Kau bisa membuatnya terang benderang, maka terangi jiwa kami wahai Rabbi lebih dari langit yang telah kau terangi menjadi terang benderang dengan cahaya namaMu Yang Maha Indah.

Ya Rahman Ya Rahiim, singkirkan dari kami keinginan untuk membuat dosa, munculkan kepada kami keinginan untuk berbuat baik. Ya Rahman Ya Rahim,, kami berdoa untuk saudara saudari kami yang terkena musibah, yang wafat agar dikumpulkan bersama para syuhada', yang masih hidup semoga Engkau gantikan dengan kemuliaan dunia dan akhirat. Dan kami berdoa untuk teman-teman kami yang masih terjebak dalam narkotika atau perjudian, yang terjebak dalam perzinahan dan semua kriminal yang barangkali mereka terjebak di dalamnya, hujani mereka dengan taubat dan hidayah, undang mereka untuk berbuat luhur, undang mereka agar berbuat mulia Ya Allah. Ya Rahman Ya Rahim,, dan kami berdoa untuk negeri kami ini yang baru saja di pimpin oleh pemimpin dan kabinet-kabinet yang terpilih. Rabbi jadikan pemimpin dan kabinet menteri kami dilimpahi rahmat dan keberkahan dan Kau tuntun mereka pada keluhuran, barangkali mereka ada yang dalam kesalahan maka bimbing dalam kebenaran, mereka yang dalam kesalahan bimbing pada keluhuran, mereka yang dalam ketidakfahaman balikkan pada kebenaran, Ya Rahman Ya Rahim Ya Zal Jalaali wal Ikram, mereka juga yang telah maju, para konglomerat mereka para pengusaha yang menindas orang-orang muslim, Rabbi.. beri mereka hidayah, gantikan hati mereka dengan hati yang suka mencurahkan harta kepada para fuqaraa', dan para kaum fuqara' kami, kaum –kaum susah dan miskin kami, Rabbi.. mereka terus merintih dalam kesusahan, jika niatMu ingin mengangkat mereka pada derajat yang luhur maka percepatlah dan ganti dengan kemakmuran dunia dan akhirah . Banyak para fuqara' yang Kau tindihkan dengan masalah-masalah yang sulit dan kefaqiran demi mengangkat derajat mereka luhur di akhirah, maka percepatlah wahai Rabbi dan kemudian muliakan mereka dalam kemakmuran dunia dan akhirah. Wahai Allah Yang memiliki alam semesta, kami berdoa dan memanggil namaMu yang Kau telah berfirman dalam hadits qudsi :

يَاابْنَ آدَم إِنَّكَ مارَجَوْتَنِيْ وَدَعَوْتَنِيْ غفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كانَ مِنْكَ وَلاَ أُبالِي

" Wahai anak Adam! Sesungguhnya jika engkau berharap dan memohon ampunan dariKu, maka akan Aku ampuni segala dosa-dosamu dan tidak Kupedulikan lagi ".

فقُوْلُوا جَمِيْعًا...

Katakanlah bersama-sama…

يَا اللهْ يَا اَللهْ يَا اللهْ...يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ...لاَإِلهَ إِلاَّ اللهُ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوْتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ مِنَ الأَمِنِيْنَ.

Hadirin, kita tidak lupa dengan firman Allah " Bahwa Allah SWT tidak akan memutus rahmatNya, jangn putus asa dengan cintaNya, Jika kekasihmu memutus cintanya padamu , maka Allah tidak akan memutus cintaNya pada kita, jadi jangan risau. Dan yang perlu saya sampaikan acara kita malam 1 Januari Insyaallah, sudah dikeluarkan izinnya yaitu di pintu utama gelora Bung Karno, semoga acara ini sukses. Guru mulia kita Al Musnid Al 'Arif billah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh yang telah menyetujui acara ini dan acara haul Al Imam Fakhrul Wujud Abu Bakr bin Salim tanggal 3 Januari hari Ahad di Cidodol seperti biasa setiap tahunnya, lalu acara malam selasa kita tanggal 4 Januari Insya Allah di Monas bersama beliau juga. Semoga acara-acara ini sukses. Demikian yang bisa saya sampaikan, kita lanjutkan dengan mengenang kembali Indahnya Idola kita, Nabi kita Sayyidina Muhammad SAW. Tafaddhal Masykuraa…

مَوْلاَيَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الخَلْقِ كُلِّهِمِ

Terakhir Diperbaharui (Monday, 09 November 2009)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Friday, 06 August 2010

Wali - Wali Allah SWT
Senin, 2 Agustus 2010

قالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: إنَّ اللهَ قالَ
مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فقدْ آذنْتُهُ بِالْحَرْبِ وَمَا تَقرَّبَ إلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أحَبَّ إلَيَّ مِمَّا افتَرَضْتُ عَلَيْهِ : وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقرَّبُ إلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فإذا أحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بهَا وَإنْ سَألَنِي لأعْطِيَنَّهُ وَلئِنْ اسْتَعَاذنِي لأعِيذنَّهُ وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أنَا فاعِلُهُ تَرَدُّدِي عَنْ نَفْس الْمُؤْمِن يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأنَا أكْرَهُ مَسَاءَتَهُ

(صحيح البخاري)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, Allah subhanahu wata'ala berfirman:
"Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku maka Aku kumandangkan perang terhadapnya. Tidaklah seorang hamba mendekatiKu dengan sesuatu yang Aku cintai dari perbuatan yang Aku wajibkan padanya dan ia masih terus mendekatiKu dengan perbuatan-perbuatan sunnah hingga Aku mencintainya. Ketika Aku mencintainya, maka Aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, Aku menjadi penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, Aku menjadi tangannya yang ia gunakan untuk memegang, Aku menjadi kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia memohon sesuatu kepada-Ku, pasti Aku mengabulkannya dan jika ia memohon perlindungan, pasti Aku akan melindunginya. Tidaklah Aku ragu-ragu melakukan sesuatu seperti keraguanKu ketika hendak merenggut jiwa hambaKu yang beriman, dia membenci kematian sedang aku tak suka menyakitinya." (Shahih Al Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلهِ الَّذِيْ جَمَعَنَا فِى هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَالْحَمْدُلله الَّذِي جَمَعَنَا فِيْ هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيْمِ وَفِي هَذِهِ الْجَلْسَةِ...

Limpahan puji kehadirat Allah, Maha Raja langit dan bumi, Maha Penguasa tunggal dan abadi, Maha melimpahkan keluhuran dan kebahagiaan bagi hamba-hambaNya di setiap waktu dan saat, Maha melimpahkan kelembutan dan kenikmatan yang tiada henti-hentinya kepadaku dan kalian, tidak satu detik pun rahmatNya terhenti untuk kita, tidak satu detik pun kasih sayang-Nya terhenti untuk kita terkecuali terus mengalir kepada kita, kenikmatan melihat, kenikmatan mendengar, kenikmatan berbicara, kenikmatan bergerak, kenikmatan berfikir, kenikmatan merenung, kenikmatan sanubari dan kenikmatan-kenikmatan luhur lainnya, dan kenikmatan-kenikmatan itu terus berlanjut, kenikmatan bernafas, kenikmatan penggunaan jantung dan seluruh tubuh kita, kenikmatan cahaya matahari, kenikmatan gelapnya malam, kenikmatan indahnya pemandangan, kenikmatan udara

dan berjuta-juta kenikmtan lainnya. Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا

(ابراهيم : 34)

" Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, tidaklah kalian dapat menghitungnya ". (Qs. Ibrahim : 34)

Hal ini menunjukkan betapa banyak kenikmatan yang kita ketahui dan betapa lebih banyak kenikmatan yang tidak kita ketahui, dan Allah mengatakan bahwa manusia tidak akan pernah bisa menemukan jumlah kenikmatan itu. Semakin kita mempelajari maka akan semakin kita memahami baik secara ilmiah atau dengan hadits-hadits nabawiyah atau yang lainnya, secara logika atau pun dengan dalil, maka kenikmatan itu semakin kita pelajari maka akan semakin banyak dan semakin terbuka, semakin luas, semakin mulia, dan semakin indah. Demikianlah perbuatan Sang Maha Baik, demikian perbuatan Sang Maha Luhur dan Mulia, demikian perbuatan Sang Maha Indah, demikian perbuatan Sang Maha mencintai, demikian perbuatan Sang Maha Pemaaf, demikian perbuatan Sang Maha penyelamat, demikian perbuatan Sang Maha lemah lembut sehingga Dia (Allah) subhanahu wata'ala melipatgandakan perbuatan baik kita dan senantiasa siap mengampuni kesalahan-kesalahan kita, demikian indahnya Yang Maha indah, demikian mulia dan berkasih sayang Yang Maha berkasih sayang.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Allah subhanahu wata'ala berfirman :

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ، وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ

(المائدة : 55- 56)

" Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah). Dan barangsiapa menjadikan Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman sebagai penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang ". (QS. Al Maidah : 55- 56)

Allah subhanahu wata'ala memberi pemahaman kepada kita, siapakah yang seharusnya kita jadikan sebagai tempat meminta dan memohon pertolongan ?. Allah berfirman : ***" Sungguh yang melindungi kalian, yang menolong kalian dan yang bisa kalian mintai pertolongan adalah Allah dan RasulNya serta orang-orang yang beriman ",*** tetapi siapakah orang-orang yang beriman itu ?, maka Allah subhanahu wata'ala perjelas bahwa orang yang beriman adalah mereka yang mendirikan shalat, mereka yang menunaikan zakat, dan mereka yang memperbanyak melakukan ruku' yaitu banyak melakukan shalat sunnah di siang hari dan malam harinya, mereka yang dimaksud adalah para shalihin. Maka firman Allah bahwa pelindung kalian (manusia) adalah Allah, RasulNya dan para shalihin. Maka Allah melanjutkan firmanNya : ***" Barangsiapa yang mengambil perlindungan dari Allah, dari RasulNya dan dari orang-orang yang beriman, maka sungguh tentara Allah lah yang pasti akan menang ".***

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Kita fahami rahasia keluhuran, bagaimana jika kita meminta perlindungan kepada Allah. Di dalam riwayat Shahih Al Bukhari, ketika nabiyullah Ibrahim AS didekatkan dengan api Namrud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : ***" Ketika nabiyullah Ibrahim didekatkan kepada api namrud untuk dibakar, maka kalimat terakhir yang diucapkan adalah : حسبي الله ونعم الوكيل (Cukuplah Allah untukku dan Dialah sebaik-baik pelindung)",*** maka Allah subhanahu wata'ala cukupkan Allah sebagai pelindungnya, kemudian Allah perintahkan api itu menjadi sejuk dan membawa keselamatan bagi nabiyullah Ibrahim As, dengan firmanNya :

يَانَارُ كُوْنِيْ بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَى إِبْرَاهِيْمَ

(الأنبياء : 69)

" Wahai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim". (QS. Al Anbiyaa: 69),

Namun Allah juga memberi kesempatan bagi kita untuk meminta pertolongan kepada para rasul dan nabiNya, dan pemimpin para nabi dan rasul adalah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sebagaimana Allah subhanahu wata'ala berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

(النساء : 64)

" Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk dita'ati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang ". (QS. An Nisaa: 64)

Maka ketika para sahabat merasa telah banyak berbuat dosa, maka mereka berdatangan kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan bertobat kepada Allah dihadapan nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, lantas Rasulullah pun memohonkan pengampunan dosa untuk mereka, maka pastilah mereka akan diampuni oleh Allah karena Allah Maha penerima taubat dan Maha Penyayang. Tadi kita berbicara tentang tiga pelindung bagi kita yaitu Allah, RasulNya, dan para shalihin. Yang pertama telah saya jelaskan sekilas, yang kedua berdasarkan dalil firman Allah dimana para shahabat berdatangan kepada Rasul untuk meminta perlindungan atas dosa-dosa mereka agar diampuni oleh Allah subhanahu wata'ala, dan banyak lagi riwayat Shahih Al Bukhari dimana ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang berkhutbah Jum'at, maka datanglah seorang dusun dari kejauhan, dan ketika Rasul sedang menyampaikan khutbah maka ia menyela dan berkata : ***" Wahai Rasulullah, kemarau tidak juga berakhir, hewan-hewan kami banyak yang mati, dan pohon-pohon kekeringan, tanah pecah terbelah dan kami sudah kehabisan air, maka mohonkanlah doa kepada Allah agar diturunkan hujan ".*** Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdoa. Diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari bahwa sayyidina Anas bin Malik berkata : ***" Saat kami keluar dari shalat Jum'at, maka Rasul mengangkat tangan dan berdoa agar diturunkan hujan, dan belum Rasulullah menurunkan tangannya kecuali awan-awan telah berdatangan dari segala penjuru Madinah Al Munawwarah, dan belum selesai kami melakukan shalat kecuali tetesan-tetesan air hujan mulai turun membasahi jenggot Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam".*** Maka hujan pun turun sedemikian derasnya dan tidak berhenti selama satu minggu terus membasahi Madinah Al Munawwarah. Dan di hari Jum'at berikutnya, ketika Rasulullah berkhutbah maka orang dusun tadi datang dan berkata : ***"Wahai Rasulullah, rumah-rumah dan tumbuhan habis, air tidak tertahan dan banjir dimana-mana, maka mohonkan kepada Allah agar Allah menghentikan hujan ",*** maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdoa :

اَللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا لاَ عَلَيْنَا

" Ya Allah (hujan) disekitar kami saja, jangan di atas kami"

Maka Rasulullah memberi isyarat kepada awan, dan awan-awan yang diisyaratkan pun tunduk atas intruksi dari Rasul shallallahu 'alaihi wasallam sehingga Madinah Al Munawwarah bagaikan kubah yang bolong karena di atasnya di sekitar Madinah awan gelap masih menggumpal dan hujan deras, kecuali Madinah Al Munawwarah yang terik diterangi sinar matahari dan tidak ada setetes air hujan pun. Diriwayatkan di dalam syarah Fathul Bari dan riwayat lainnya bahwa hujan di sekitar Madinah itu berlangsung hingga sebulan. Demikianlah permohonan meminta perlindungan kepada Rasulullah. Begitu juga meminta perlindungan kepada para shalihin yang mana hal ini banyak teriwayatkan dalam riwayat yang tsiqah, diantaranya riwayat Shahih Al Bukhari kejadian yang sama di masa Khalifah Umar bin Khattab Ra, ketika mereka dalam keadaan kemarau yang panjang, mereka pun datang kepada sayyidina Umar bin Khattab untuk memintakan doa kepada Allah agar diturunkan hujan, maka sayyidina Umar bertawassul kepada sayyidina Abbas bin Abdul Mutthalib Ra dan hujan pun turun, demikian riwayat Shahih Al Bukhari. Fahamlah kita bahwa Allah membuka perlindunganNya dari Allah subhanahu wata'ala, dan dari para rasulNya dan juga dari para hambaNya yang shalih.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah

Sampailah kita pada hadits mulia ini, firman Allah subhanahu wata'ala dalam hadits qudsi :

مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ

"Barangsiapa yang memusuhi waliKu (kekasih-Ku), orang-orang yang Kucintai maka Aku umumkan padanya perang"

Maksudnya ia adalah musuh besar Allah jika ia membenci dan memusuhi kekasih Allah, kecuali ia bertobat. Jika ia bertobat, maka tentunya dimaafkan oleh Allah subhanahu wata'ala. Mengapa Allah subhanahu wata'ala murka jika mereka para kekasihNya dibenci?, karena para kekasih Allah tidak mempunyai sifat dendam dan mereka tidak marah tetapi yang marah adalah Allah subhanahu wata'ala karena Allah mencintai mereka, Allah subhanahu marah karena wali Allah yang dibenci tidak benci kepada yang membencinya, maka Allah subhanahu wata'ala yang murka kepada orang itu. Siapakah para kekasih Allah itu?, firman Allah dalam hadits qudsi :

وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ

Tiadalah seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah menuju keridhaan Allah, menuju kasih sayang Allah yang beramal dengan hal-hal yang telah diwajibkan kepadanya seperti shalat wajib, puasa ramadhan, zakat, dan haji. (Namun untuk saudari kita yang baru masuk Islam tidak dipaksakan untuk melakukan hal-hal yang fardhu di dalam syariah islamiyah kecuali semampunya saja, yang mampu dijalankan dan yang masih terasa berat jangan dilakukan, karena iman itu butuh waktu dalam mencapai kemapanan untuk mampu melaksanakan segala hal-hal yang fardhu). Dan hamba itu tidak berhenti hanya mengamalkan hal-hal yang wajib saja, tetapi meneruskan juga dengan hal-hal yang sunnah untuk terus mendekat kepada Allah sampai Allah mencintainya, maka ia telah menjadi kekasih Allah karena ia mengamalkan hal-hal yang fardhu dan yang sunnah, amalan yang seperti apa? Tentunya yang diajarkan oleh sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, baik amalan yang fardhu atau pun yang sunnah yang mana yang kita ketahui kalau bukan ajaran sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Kesimpulannya, ketika seseorang mengikuti ajaran sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dalam kehidupannya dan semampunya maka ia akan mencapai cinta Allah subhanahu wata'ala, dan tidaklah seseorang mencapai derajat orang yang dicintai Allah (Wali Allah) kecuali ia telah mengikuti tuntunan sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beliaulah masdar al awliyaa dan manba' al awliyaa (sumber para wali). Dan jikalau Allah telah mencintai hamba-Nya, maka Allah menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, Allah akan menjadi penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, Allah akan menjadi tangannya yang ia gunakan untuk membela diri , Allah akan menjadi kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Tentunya maksudnya bukan secara makna kalimat, tetapi mengandung majas yaitu makna kiasan. Maksudnya adalah jika seseorang telah taat kepada Allah, selalu ingin berbuat yang luhur, selalu menghindari hal yang hina, maka apa-apa yang ia dengar menjadi rahmat Allah subhanahu wata'ala, seperti jika ia mendengar aib orang lain maka ia doakan orang itu, ia mendengar cacian dan umpatan dari orang lain maka ia doakan orang itu, semua yang ia dengar menjadi rahmat Allah subhanahu wata'ala. Semua hal yang ia lihat menjadi rahmatnya Allah subhanahu wata'ala, misalnya ia melihat orang berbuat dosa maka ia doakan agar ia diampuni dosanya oleh Allah dan diberi hidayah, matanya yang melihat membawa rahmat Allah subhanahu wata'ala, tangan dan kakinya pun demikian, hari-harinya pun demikian. Maka maksud firman Allah dalam hadits qudsi itu adalah Allah memancarkan rahmat dan cahayaNya dari hamba itu, melalui penglihatannya, pendengarannya, ucapannya, dan hari-harinya penuh rahmat Allah subhanahu wata'ala, demikianlah keadaan para wali Allah. Maka jika hamba itu meminta kepada Allah maka Allah kabulkan permintaannya, dan jika ia memohon perlindungan kepada Allah maka Allah akan melindunginya. Allah melanjutkan firman-Nya dalam hadits qudsi :

وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ

"Tidaklah Aku ragu-ragu melakukan sesuatu seperti keraguanKu ketika hendak merenggut jiwa

hambaKu yang beriman, dia membenci kematian sedang aku tak suka menyakitinya".

Yang dimaksud bukanlah Allah subhanahu wata'ala ragu dalam menentukan sesuatu untuk hambanya, karena Allah tidak memliki sifat ragu. Al Imam Ibn Hajar di dalam Fathul Bari bisyarah Shahih Al Bukhari mensyarahkan makna hadits ini, bahwa yang dimaksud adalah Allah subhanahu wata'ala merasa berat jika ingin menentukan suatu ketentuan yang bisa membuat para kekasih-Nya kecewa. Allah tidak pernah merasa berat dalam menentukan sesuatu, kecuali kepada para walinya karena Allah subhanahu wata'ala tidak ingin mengecewakan mereka. Allah tidak mau mengecewakan para kekasih-Nya, jika kekasih-Nya belum ingin wafat maka Allah tidak mau mewafatkannya. Maka ketika Allah mengundang hamba-Nya untuk wafat namun hamba-Nya masih ragu untuk wafat maka Allah tidak mau mewafatkannya, Allah panjangkan usianya, kenapa? karena ia telah menjadi kekasih Allah. Bukan berarti Allah mengikuti semua yang dia inginkan, tetapi Allah sangat mencintainya dan tidak mau mengecewakannya. Tetapi banyak kejadian di masa nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, beliau didzalimi, disakiti, dan dianiaya ?!, ingat ucapan Allah subhanahu wata'ala :

وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ

" Dan jika ia memohon perlindungan, pasti Aku akan melindunginya "

Namun Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak ingin musuhnya celaka, maka beliau diam saja atas perbuatan musuh-musuhnya, sampai jika sesuatu itu membahayakan muslimin barulah beliau bertindak membela diri, tetapi jika hanya membahayakan dirinya sendiri maka beliau hanya bersabar dan bertahan, beliau tidak ingin kecelakaan terjadi pada musuh-musuhnya dan beliau masih berharap mereka bertobat dan kembali kepada keluhuran. Sebagaimana dalam riwayat Shahih Al Bukhari di saat perang Uhud ketika panah menembus tulang rahang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka di saat itu darah mengalir Rasulullah sibuk menahan darah agar tidak sampai jatuh ke tanah, para sahabat berkata: ***" wahai Rasulullah biarkan saja darah itu mengalir ",*** diriwayatkan oleh Al Imam Ibn Hajar Al Asqalany di dalam Fathul Bari bisyarh Shahih Al Bukhari bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menahan darah yang mengalir jangan sampai jatuh ke tanah, karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : ***" Kalau ada setetes darah dari wajahku yang jatuh ke tanah, maka Allah akan tumpahkan musibah yang dahsyat bagi mereka orang-orang Quraisy yang memerangiku ".*** Allah murka jika ada setetes darah dari wajah Rasulullah sampai tumpah ke bumi, maka Rasulullah menjaga agar jangan sampai ada setetes darah pun yang mengalir ke bumi, dan beliau tidak peduli ada panah yang menancap di rahang beliau, beliau memikirkan jangan sampai musibah turun kepada orang yang memeranginya. Inilah sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam .

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Demikian pula perbuatan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam kepada sayyidina Abdullah bin Abdullah bin Ubay bin Salul, sebagaimana dalam riwayat Shahih Al Bukhari bahwa dia adalah seorang yang beriman tetapi ayahnya adalah pemimpin munafik yang paling jahat kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, berkelompok dengan orang-orang yang memusuhi nabi, mengabarkan berapa jumlah tentara nabi, berapa senjatanya, kapan keluar Madinah, kapan masuk Madinah, kapan perdagangan di Madinah, kapan orang-orang Madinah berdagang keluar dan lainnya, semua itu yang membocorkannya adalah Abdullah bin Ubay bin Salul, sungguh jahat sekali tetapi anaknya adalah orang yang beriman, ia bernama Abdullah juga. Maka sayyidina Abdullah datang kepada Rasul dan berkata : ***" Wahai Rasulullah, ayahku sudah sakaratul maut dan tidak ada yang mau mengurus jenazahnya ",*** kenapa? karena teman-temannya yang munafik tidak mau mengurus jenazahnya, mereka takut jika mereka mnegurusi jenazahnya maka orang-orang muslim mengetahui bahwa mereka adalah pengikut Abdullah bin Ubay juga, sedangkan orang-orang muslim juga tidak mau mengurusi jenazah itu karena jelas-jelas yang wafat adalah pimpinan orang munafik yang sangat jahat, dimana ketika orang muslim mengirim bahan makanan atau ke Madinah dimonopoli oleh Abdullah bin Ubay, mau mengirimkan bantuan atau perdagangan ke Madinah dirampok karena kapalnya sudah dibocorkan oleh Abdullah bin Ubay, justru mereka orang muslim senang dengan wafatnya Abdullah bin Ubay bin Salul. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bangkit dan berdiri untuk mengurus jenazah Abdullah bin Ubay bin Salul, maka sayyidina Umar berkata : ***" Wahai Rasulullah, dia pimpinan munafik jangan engkau urus jenazahnya ",*** maka Rasulullah berkata: ***" biarkan aku wahai Umar ",*** maka Rasulullah lah yang memandikannya, Rasul yang mengkafaninya , Rasul yang menshalatinya, Rasul yang menurunkannya ke kuburnya, Rasul yang mendoakannya, lalu turunlah ayat :

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ

فَاسِقُونَ

(التوبة : 84)

" Dan janganlah kamu sekali-kali menyolatkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik." (QS. At Tawbah : 84)

اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

(التوبة : 80)

" Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Meskipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik." (QS. At Tawbah : 80)

Di dalam ayat ini ada makna yang tersembunyi, dijelaskan oleh guru mulia kita Al Musnid Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh menukil makna syarh ayat ini bahwa Allah subhanahu wata'ala sangat mencintai nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Nabi Muhammad tidak menentang Allah, beliau diciptakan oleh Allah penuh dengan sifat lemah lembut, maka Allah biarkan beliau mengurus jenazah Abdullah bin Ubay, dan setelah semua selesai barulah turun larangan dari Allah subhanahu wata'ala, maksudnya supaya orang munafik yang lain tau bahwa jenazah orang yang seperti itu tidak boleh dishalati sehingga mereka mau bertobat . Kalau seandainya Allah subhanahu wata'ala betul-betul tidak menginginkannya, maka sebelum Rasulullah melakukannya pastilah dilarang tetapi justru Allah melarang setelah Rasulullah melakukannya, supaya menjadi pelajaran bagi orang munafik yang lainnya untuk tidak memusuhi dakwah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Lalu Rasulullah berkata kepada sayyidina Umar : ***" Wahai Umar, engkau lihat firman Allah bahwa aku tidak boleh memohonkan pengampunan untuk Abdullah bin Ubay bin Salul karena Allah tidak mau mengampuninya walaupun 70 kali aku memohonkan pengampunan, wahai Umar kalau aku tau bahwa Allah akan mengampuninya jika kumintakan pengampunan lebih dari 70 kali, maka akan kumintakan pengampunan untuk Abdullah bin Ubay bin Salul ",*** misalnya Allah menuntut harus 1000 kali nabi memintakan pengampunan untuk Abdullah bin Ubay maka beliau akan mintakan pengampunan itu demi keselamatan Abdullah bin Ubay bin Salim dari kemurkaan Allah subhanahu wata'ala. Demikian mulianya sayyidina Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Dan hubungan Rasulullah dengan mereka yang non muslim tetap baik, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak memusuhi orang-orang yang tidak memusuhi muslimin. Ketika dalam perang Tabuk yang terjadi pada bulan Sya'ban, dimana raja Yohana telah mengikuti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam walaupun dia tidak masuk Islam, namun dia tunduk kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajukan kepadanya untuk membayar jizyah ; seperti zakat tetapi untuk non muslim, jika untuk orang muslim disebut zakat dan untuk orang non muslim disebut Jizyah. Jizyah itu jauh lebih kecil dari zakat, maka sebagian orang non muslim berkata : ***" orang muslim kejam, orang non muslim kok harus bayar jizyah ",*** tidak demikian justru lebih ringan karena untuk orang muslim ada 7 macam zakat, diantaranya zakat fitrah, zakat tijarah, zakat tsimar, zakat ma'din, zakat rikaz, zakat hewan ternak, dan zakat emas dan perak, tetapi kalau non muslim hanya satu saja yang disebut dengan jizyah. Ketika dia (raja Yohana) telah membayar jizyah, maka Rasulullah menulis surat yang berisi : ***" Bismillahirrahmanirrahim, dari Muhammad Nabiyullah dan Rasulullah, dengan ini aku telah menuliskan dan mengamanatkan bahwa raja Yohana telah membuat perjanjian denganku, maka dia aman, hartanya, perahu-perahunya yang dan kendaraan-kendaraannya kesemuanya aman, dia aman di darat dan di laut dengan jaminan keselamatan Allah dan Rasul-Nya".*** Rasulullah yang menjamin keselamatannya, Rasul yang menjamin ia agar terjaga dari gangguan-gangguan orang lain dan musuh-musuhnya. Dan diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari ketika salah seorang Yahudi memohon izin untuk tinggal di rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka Rasul izinkan, bukan melarangnya atau mengatakan : ***" kamu najis, tidak boleh masuk ke rumahku ",*** tidak demikian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka pemuda Yahudi itu

pun tinggal bersama Rasul, duduk bersama Rasul, makan bersama Rasul, tidur seatap dengan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam. Kita mengetahui yang masuk ke rumah Rasul tidak sembarang orang, tetapi pemuda Yahudi ini bahkan tinggal bersama Rasul berkhidmah kepada beliau, membawakan makanan dan pakaian nabi tetapi beliau tidak memaksakannya untuk masuk kedalam Islam sampai pemuda itu sakit, ketika sakit ia pulang ke rumahnya dan tidak lagi datang ke rumah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka Rasulullah menjenguknya ke rumahnya bukannya Rasul senang atau mengatakan : ***" baguslah orang non muslim itu keluar dan tidak lagi datang ke rumahku ",*** tidak demikian bahkan Rasul menjenguknya dan sesampainya beliau di rumah pemuda itu, beliau dapati pemuda itu sudah sakaratul maut, di saat itulah Rasul shallallahu 'alaihi wasallam membisikkan kepadanya : ***" katakan : " Laa Ilaaha Illallaah Muhammad Rasulullah ",*** maka pemuda itu melihat kepada ayahnya yang juga orang Yahudi apakah ayahnya mengizinkannya atau tidak untuk mengucapkan kalimat itu, maka ayahnya berkata : " ***Taatilah Abu Al Qasim ",*** maka anaknya pun mengucapkan kalimat Laa Ilaaha Illallaah Muhammad Rasulullah kemudian wafat, maka Rasulullah pun memakamkannya kemudian pulang ke rumah dengan wajah yang bersinar dan terang benderang bagaikan sinar bulan purnama karena begitu gembiranya . Maka para sahabat bertanya : ***" Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu gembira sehingga engkau terlihat begitu terang benderang ",*** maka Rasulullah berkata : ***" Aku sangat gembira karena Allah telah memberinya hidayah ".*** Hadirin hadirat, orang yang paling menginginkan semua non muslim masuk Islam adalah nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, namun beliau mengetahui adab kepada Allah bahwa Allah lah yang memilihkan hidayah, mana yang dikehendaki dan mana yang belum dikehendaki Allah subhanahu wata'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Maka kita fahami rahasia keluhuran bagaimana Allah subhanahu wata'ala mencintai kekasih-kekasihNya, para nabi dan wali-Nya. Dan kita lihat dalam beberapa hari ini kita sudah kehilangan dua orang Al Arif Billah ; As Syaikh Muzhir bin Abdurrahman An Naziri Al Hasani dan Fadhilah As Sayyid Al Arif billah Al Habib Husain bin Umar bin Hud Al Atthas 'alaihima rahmatullah wamaghfiratullah. Sungguh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda riwayat Shahih Al Bukhari :

يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ الأَوَّلُ فَالأَوَّلُ وَيَبْقَى حُفَالَةٌ كَحُفَالَةِ الشَّعِيرِ أَوِ التَّمْرِ لاَ يُبَالِيهِمُ اللَّهُ بَالَةً

(صحيح البخاري)

“Orang-orang shalih telah pergi (wafat), satu per satu, sampai tidak tersisa seorangpun kecuali manusia-manusia yang buruk, ibarat sampah gandum atau ampas kurma yang Allah tidak lagi mempedulikan mereka sedikitpun." (Shahih Al Bukhari)

Akan terus wafat para shalihin satu persatu meninggalkan bumi, sampai nanti tersisa orang-orang yang tidak lagi peduli dengan Allah, dan Allah pun tidak peduli dengan keadaan mereka. Maka semoga Allah menumbuhkan lagi generasi shalihin yang baru, amin.

Hadirin hadirat, dan yang perlu saya sampaikan adalah agar kita selalu menjalin hubungan baik khususnya dengan Allah subhanahu wata'ala, dengan memperbanyak ibadah, memperbanyak sujud, memperbanyak kemuliaan, ingatlah beberapa hari lagi kita akan sampai ke bulan Ramadhan yang digelari dengan syahrussujud, bulan seribu sujud , karena kalau kita shalat tarawih setiap malam 20 raka'at dan witir 3 rakaat maka jumlahnya 23 raka'at, dalam 1 rakaat 2 kali sujud berarti jika tarawihnya setiap malam 20 rakaat maka setiap malam 40 sujud dikalikan 30 hari = 1200 sujud dalam satu bulan, itu shalat tarawihnya saja , belum lagi ditambah witir dan shalat sunnah yang lainnya, maka bulan Ramadhan itu digelari bulan seribu sujud karena muslimin melakukan shalat Tarawih di bulan itu sehinnga melakukan sujud lebih dari 1000 kali sujud. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda diriwayatkan di dalam Shahih Al Bukhari :

حَرَّمَ اللهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُوْدِ

" Allah mengharamkan api neraka memakan (menyentuh) bekas sujud " (Shahih Al Bukhari)

Anggota tubuh yang digunakan untuk bersujud tidak boleh disentuh oleh api neraka, demikian Allah haramkan kepada api neraka untuk tidak menyentuh anggota sujud. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda riwayat Shahih Muslim :

أَقْرَبُ ٱلعَبْدُ إِلَى اللهِ مَنْزِلَةً وَهُوَ سَاجِدٌ

“Keadaan yang paling dekat antara seorang hamba dengan Allah SWT yaitu ketika dia sedang sujud”

Diriwayatkan dalam Shahih Muslim bahwa sayyidina Tsauban Ra ditanya oleh para sahabat apakah amal yang paling dicintai Allah, maka ia diam sehingga para sahabat terus mendesaknya akhirnya ia pun berkata : ***" pertanyaanmu sudah pernah kutanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan Rasulullah berkata : " perbanyaklah sujud ",*** karena barangsiapa yang sujud satu kali sujud maka terangkatlah dosanya, dan derajatnya terangkat semakin dekat dengan Allah setiap kali ia sujud. Diriwayatkan oleh sayyidina Rabi'ah bin Ka'ab Ra dalam Shahih Muslim ia berkata : ***" ketika aku berkhidmat kepada nabi selama berhari-hari, aku membawakan makanannya, minumannya, dan air wudhunya kepada nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, sampai ketika aku pamit maka beliau berkata : " mintalah apa yang engkau inginkan dariku ",*** maka sayyidina Rabi'ah bin Ka'ab berkata : ***" Wahai Rasulullah, aku meminta agar aku bisa bersamamu kelak di surga, sebagaimana aku menemanimu di dunia, aku ingin pula bisa menemanimu di surga ",*** maka Rasulullah menjawab : ***" Bantulah aku untuk mendapatkan keinginanmu dengan memperbanyak sujud ".***

Hadirin hadirat, bulan Ramadhan adalah bulan suci semoga rahasia kemuliaan sujud berlimpah kepada kita, dan semoga Allah memuliakan kita dengan keluhuran sujud, dengan cahaya sujud dan kesejukan sujud. Bukakan bagi kami kelezatan sujud, keindahan sujud sehingga kami asyik bersujud mensucikan nama-Mu wahai Yang Pada-Mu kami bersujud, sebagaimana telah Engkau tundukkan kami untuk hanya sujud kepada-Mu, maka tundukkan hati kami untuk tidak tunduk dan sujud kecuali hanya kepada-Mu wahai Allah, jadikanlah penolong kami adalah dzat-Mu , jadikanlah penolong kami adalah Rasul-Mu, jadikanlah penolong kami adalah para shalihin-Mu Ya Rahman Ya Rahim. Ya Allah limpahkan keberkahan kepada kami di bulan Sya'ban dan sampaikan kami pada keberkahan bulan Ramadhan. Ya Rahman Ya Rahim muliakan semua yang hadir di malam hari ini, dan jangan satu pun dari hajat kami yang tertolak, arahkan takdir kami selalu kepada keluhuran dan kebahagiaan , jangan sampai arah takdir kami menuju musibah dan kesusahan kecuali Engkau palingkan arah takdir kami, arah kehidupan kami kepada hal-hal yang Engkau ridha, kepada hal-hal yang Engkau cinta, kepada hal-hal yang Engkau muliakan, dan limpahkanlah rahmat dan kemuliaan lebih dari yang aku minta, limpahilah hajat lebih dari yang kami mohon, Engkau selalu memberi lebih dari yang kami minta, jika aku beramal dengan satu amal maka Engkau membalasnya dengan sepuluh kali hingga tujuh ratus kali lipat, kami meminta satu doa maka berilah kami sepuluh hajat hingga tujuh ratus hajat, Ya Rahman Ya Rahim Ya Dzal Jalaly wal Ikram Ya Dazttawli wal In'am …

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا ...

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ...يَا اللهُ... يَا اللهُ.. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلٰهَ إِلَّااللهُ...لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ ٱلعَظِيْمُ ٱلحَلِيْمُ...لاَ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ ٱلعَرْشِ ٱلعَظِيْمِ...لاَ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ وَرَبُّ ٱلعَرْشِ ٱلكَرِيْمِ... مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ ٱلأَمِنِيْنَ

Selanjutnya saya mohonkan kesediaannya untuk mengikuti tahlil dan doa untuk ayahanda saya Fadhilah As Sayyid Al Maghfur Al Habib Fuad bin Abdurrahman bin Ali Al Musawa, di masa kecil saya kalau membaca Al qur'an saya selalu dipanggil dan didudukkan di pangkuannya, di saat itu saya belum mengetahui maknanya tetapi saya tidak boleh bermain kecuali harus berada di dekat beliau saat beliau membaca Al Qur'an, beliau selalu menghadiahkan hafalan Al Qur'an untuk kesemua anaknya dan selalu mendoakan mereka. Ketika saya akan berangkat ke Yaman tahun 1994 , beliau sangat berat dan sedih untuk melepas keberangkatan saya, beliau hanya memberikan tangannya untuk saya menciumnya lantas saya meninggalkan beliau, terlihat beliau membuang muka menandakan tidak ridha, tetapi ketika saya hampir naik ke mobil, beliau membuka pintu rumah dari jauh beliau melihat saya dengan berlinang air mata, ternyata beliau memalingkan wajah ketika saya akan pergi bukan berarti tidak ridha tetapi beliau tidak ingin saya melihat air mata beliau mengalir karena sedih untuk berpisah karena setelah itu saya tidak berjumpa lagi dengan beliau ,itulah pemandangan terakhir saya melihat beliau, ketika saya di

Yaman beliau sudah wafat. Semoga Allah subhanahu wata'ala memuliakan beliau, amin. Mari kita membacakan tahlil untuk beliau dan juga untuk As Syaikh Mudh-hir bin Abdurrahman An Nadhiri Al Hasani dan Sayyid Al Arif billah Al Habib Husain bin Umar bin Hud Al Atthas …

Terakhir Diperbaharui (Friday, 06 August 2010)

Ditulis Oleh: Munzir Almusawa

Thursday, 09 February 2012

Wujud Terimakasih Allah SWT Kepada Seseorang
Senin, 23 Januari 2012

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أَنَّ رَجُلاً رَأَى كَلْباً يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَأَخَذَ الرَّجُلُ خُفَّهُ فَجَعَلَ يَغْرِفُ لَهُ بِهِ حَتَّى أَرْوَاهُ فَشَكَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ فَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ

صحيح البخاري

Sabda Rasulullah SAW: "Sungguh seorang pria melihat anjing menjilat kotoran kering karena tidak tahan menahan haus dan tak menemukan air, maka lelaki itu mencabut sepatu kulitnya dan mengambil air dari sumur dan memberinya minum hingga puas, maka Allah berterimakasih padanya dan memasukannya ke surga" (Shahih Bukhari)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

حَمْدًا لِرَبٍّ خَصَّنَا بِمُحَمَّدٍ وَأَنْقَذَنَا مِنْ ظُلْمَةِ الْجَهْلِ وَالدَّيَاجِرِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِيْ هَدَانَا بِعَبْدِهِ الْمُخْتَارِ مَنْ دَعَانَا إِلَيْهِ بِالْإِذْنِ وَقَدْ نَادَانَا لَبَّيْكَ يَا مَنْ دَلَّنَا وَحَدَانَا صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ اَلْحَمْدُلِلَّهِ الَّذِي جَمَعَنَا فِي هَذَا الْمَجْمَعِ الْكَرِيْمِ وَفِي الْجَلْسَةِ الْعَظِيْمَةِ نَوَّرَ اللهُ قُلُوْبَنَا وَإِيَّاكُمْ بِنُوْرِ مَحَبَّةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَخِدْمَةِ اللهِ وَرَسُوْلِهِ وَالْعَمَلِ بِشَرِيْعَةِ وَسُنَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Limpahan puji kehadirat Allah subhanahu wata'ala Yang Maha Luhur, Yang Maha Lemah lembut kepada hamba-hambaNya terlebih kepada hamba yang memiliki sifat lemah lembut kepada yang lainnya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

اِرْحَمُوْا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

" Sayangilah yang ada di bumi, maka yang di langit (malaikat) akan menyayangi kalian"

Sebagaimana pula hadits luhur yang telah kita baca, dimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberikan pengajaran kepada kita dengan hadits tersebut yang begitu singkat namun memiliki makna yang sangat dalam, dimana kepedulian terhadap seekor hewan yang najis sekali pun seperti seekor anjing yang sedang mendapatkan kesulitan karena kehausan, kemudian seseorang menolongnya maka Allah subhanahu wata'ala menghadiahkan untuknya surga sebab perbuatannya yang memberi minum seekor anjing yang kehausan. Padahal kita mengetahui bahwa memasuki surga kita harus melewati berbagai macam cobaan dan kesulitan, akan tetapi jiwa yang penuh dengan kasih sayang terhadap sesama makhluk Allah maka Allah akan menyayanginya dan berterima kasih kepadanya atas perbuatannya. Sebagaimana dalam hadits tersebut, dimana perbuatan baik seorang lelaki itu terhadap anjing yang kehausan, dimana anjing tersebut tidak mampu membalas kebaikannya maka Allah

subhanahu wata'ala yang membalasnya dengan memasukkannya ke dalam surga. Namun semakin hari dalam perputaran bumi ini semakin sirna orang-orang yang memiliki rasa kasih sayang dan lemah lembut antar sesama makhluk, padahal sifat mulia itulah yang justru menjadikan sebab turunnya rahmat Allah ke muka bumi, namun semakin berlalunya waktu manusia semakin banyak yang bersifat bengis dan tidak peduli kepada sesama manusia, terlebih lagi terhadap seekor hewan. Namun nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam telah memberikan tuntunan kepada kita bahwa peduli kepada seekor hewan yang najis sekalipun bisa memasukkan seseorang ke dalam surga, terlebih jika peduli kepada sesama manusia yang baik, terlebih lagi jika peduli kepada sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, yaitu dengan memperbanyak shalawat atau memperbanyak mengajak orang lain untuk mengerjakan keluhuran seperti hadir di majelis ta'lim, di majelis dzikir, mengingatkan orang lain untuk melakukan shalat dan lainnya baik mengajaknya dengan ucapan langsung, telepon, atau pun sms. Hal demikian merupakan kepedulian kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang terlihat sepele, bahkan lebih sepele dari perbuatan seseorang yang memberi minum seekor anjing yang disebutkan dalam hadits tersebut, yang kemudian Allah memasukkannya ke dalam surga karena niatnya, yaitu karena kelembutan hati dan kasih sayang yang ada dalam dirinya. Dan tiadalah hati yang lebih berlemah lembut dari sanubari sayyidina Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Oleh sebab itu semakin mulia derajat seseorang, maka hatinya akan semakin berlemah lembut dan semakin seseorang berlemah lembut dan berkasih sayang maka ia akan semakin mulia di sisi Allah subhanahu wata'ala.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah
Hijrah telah memindahkan kita kepada kehidupan, keadaan atau masa yang baru, demikianlah kehidupan manusia dari waktu ke waktu terus berubah, dimana semakin banyak seseorang mendapatkan kenikmatan, barangkali semakin banyak pula perbuatan dosa yang dilakukan waliyadzubillah, sehingga semakin banyak dan berat pertanggungjawabannya kelak di hadapan Allah subhanahu wata'ala. Maka sungguh beruntung orang yang setiap waktu semakin mendekat kepada Allah subhanahu wata'ala. Kita mengetahui dimana semakin hari semakin banyak musibah yang terjadi di bumi, disebabkan karena semakin banyak yang berbuat dosa, akan tetapi jika semakin hari orang yang berbuat dosa semakin berkurang maka musibah pun akan semakin berkurang di muka bumi. Sebagaimana yang terjadi di tahun-tahun yang lalu ketika hampir seluruh gunung berapi yang ada di pulau Jawa berada pada status 'Siaga 1' atau status 'Awas', namun ketika itu masuk bulan Rabi' Al Awwal dimana seluruh penduduk di pulau Jawa meramaikan dengan acara Maulid Nabi Muhammmad shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga tidak sampai kabar tentang meletusnya gunung-gunung itu. Karena alam semesta tunduk sebab perbuatan manusia yang mengikuti sang nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Sebagaimana manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, dan semakin mereka berbuat baik dan mengikuti sang nabi maka alam pun akan semakin berbuat baik karena hal itu adalah perintah Allah subhanahu wata'ala kepada alam. Sebaliknya jika manusia selalu berbuat buruk maka alam akan membalas perbuatan buruk itu dengan bencana atau musibah, dan disamping itu balasan atas perbuatan mereka akan tetap tersisa untuk kelak di akhirat. Bumi dan semesta alam yang milik Allah itu ditinggalkan untuk kita, namun kita tidak mengetahui masih tersisa berapa waktu kita dapat menginjak bumi, berapa lama lagi Allah meminjamkan udara untuk kita bernafas, tersisa berapa lama Allah meminjamkan tubuh ini kepada kita, kesemua itu tercantum pada keputusanNya Yang Maha Luhur, berapa lama kita akan hidup di dunia dan bagaimana kehidupan kita di dunia, maka masa depan kita adalah milik Allah subhanahu wata'ala dan masa lalu kita kembali kepada Allah, dimana dosa-dosa yang telah lewat Allah Maha Mampu menghapusnya dalam waktu sekejap bahkan bisa berubah menjadi pahala, begitu juga sebaliknya bisa jadi satu hal makruh pun dapat menceburkan seseorang ke dalam api neraka, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam riwayat Shahih Al Bukhari :

مَنْ حُوسِبَ عُذِّبَ

"Barangsiapa yang dihisab berarti ia disiksa"

Kemudian sayyidah Aisyah RA berkata, bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam :

أَوَلَيْسَ يَقُوْلُ اللهُ تعالى : فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا

(الإنشقاق: 7)

"Bukankah Allah Ta'ala berfirman: "Kelak dia akan dihisab dengan hisab yang ringan"

Maka Rasulullah shallalahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِنَّمَا ذَلِكَ الْعَرْضُ وَلَكِنْ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَهْلِكْ

"Hal itu adalah al 'aradh (pemaparan amal), namun barangsiapa yang dimunaqasyah (didebat) hisabnya, maka ia akan binasa"

Maksud dari hadits tersebut adalah jika Allah subhanahu wata'ala mendesak atau mempertanyakan kenikmatan-kenikmatan yang diberikan kepada hambaNya maka ia akan celaka, seperti kenikmatan melihat dari mana ia mendapatkannya, dan berapa banyak sel yang ada pada mata yang berkhidmat atau bekerja untuknya sehingga ia mampu melihat, namun kebanyakan nikmat melihat itu digunakan untuk berbuat dosa atau melanggar perintah Allah subhanahu wata'ala, maka jika hal seperti ini terjadi pada seorang hamba maka habislah semua amal baik seorang hamba karena pertanyaan tersebut, belum lagi tuntutan atau pertanyaan atas kenikmatan dan perbuatan yang lainnya, meskipun hal itu adalah perbuatan-perbuatan baik namun di dalamnya terdapat sifat tercela seperti sikap sombong, iri, riya' dan lainnya. Maka dalam hal ini Al Imam As Syafi'i RA berkata : ***" Aku takut dan khawatir terhadap amal-amalku yang terbaik, bagaimana aku tidak khawatir dan takut akan amal-amalku yang buruk".*** *Salah seorang ulama' berkata dalam qasidahnya:*

يَارَبِّ مَا مَعَنَا عَمَلٌ وَكَسْبُنَا كُلُّهُ زَلَلٌ لَكِنْ لَنَا فِيْكَ أَمَلٌ نَحْيِيْ اْلعِظَامَ الرَّامَّةَ

" Ya Allah kami tidak memiliki amal baik (dibandingkan kenikmatan yang Engkau berikan) bahkan semua usaha dan perbuatan kami , akan tetapi kami memiliki harapan (mendapatkan kasih sayangMu), Dimana Engkau Maha Mampu menghidupkan tulang-tulang yang telah hancur lebur".

Karena hakikatnya semua amal perbuatan baik manusia adalah dari hidayah dan taufik Allah subhanahu wata'ala, dimana seorang hamba hanyalah senantiasa berharap kasih sayang Allah subhanahu wata'ala. Selanjutnya kita bermunajat semoga Allah subhanahu wata'ala memuliakan kita sepanjang waktu dan zaman, semakin seseorang bepindah dari kehidupan kepada kehidupan yang lain dalam keadaan yang semakin baik maka semakin mulia lah kehidupannya, semakin dekat kepada Allah subhanahu wata'ala sehingga semakin disucikan dan semakin banyak dilimpahi rahmat oleh Allah subhanahu wata'ala. Semoga Allah subhanahu wata'ala menjaga kita, ayah ibu kita, keluarga kita, wilayah kita, negara kita, bangsa kita dan seluruh ummat Islam di penjuru barat dan timur dari musibah dan bahaya, dengan keagungan namaNya Yaa Rahmaan Yaa Rahiim…

فَقُوْلُوْا جَمِيْعًا

Ucapkanlah bersama-sama

يَا اللهُ ...يَا اللهُ ... يَا اللهُ .. يَارَحْمَن يَارَحِيْم ...لاَإِلَهَ إِلَّااللهُ ...لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ اْلعَرْشِ اْلعَظِيْمِ...لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ رَبُّ السَّموَاتِ وَرَبُّ اْلأَرْضِ وَرَبُّ اْلعَرْشِ اْلكَرِيْمِ...مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،كَلِمَةٌ حَقٌّ عَلَيْهَا نَحْيَا وَعَلَيْهَا نَمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللهُ تَعَالَى مِنَ اْلأمِنِيْنَ.

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 09 February 2012)

Ditulis Oleh: adminll

Wednesday, 26 November 2008

Yang Paling Dicintai Rasulullah SAW Diantara Kalian
Senin,17 November 2008

: قَالَ رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (صحيح البخاري

Sabda Rasulullah saw :
“Sungguh yang paling kucintai diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya diantara kalian” (Shahih Bukhari)

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Limpahan Puji Kehadirat Allah, Maha Raja Langit dan Bumi, Tunggal dan Abadi sepanjang waktu dan zaman di dalam Kesempurnaan Nya. Nama Yang Paling Indah disebut dan diingat, Nama yang Mengawali segala kejadian dan kehidupan, yang setiap kehidupan berawal dari Keagungan Nama Nya, yang setiap kehidupan berawal dari Kehendak Nya.
Hadirin hadirat…, wahai yang setiap sel tubuh kita yang milik Allah Swt, wahai yang diberi panca indera yang milik Allah..,

Hadirin hadirat sadarkah kita bahwa kita ini ada yang memiliki, ada yang mengatur setiap kehidupannya, ada yang mengatur jumlah nafasnya, ada yang mengatur usianya untuk hidup diatas bumi yang milik Nya, ada yang mendengar setiap ucapan yang diucapkannya, Maha Melihat setiap lintasan pemikirannya, Dialah Allah Swt Yang Maha Dekat kepada segenap hamba Nya tanpa sentuhan dan tanpa jarak.
Tiada menyerupai Nya segala sesuatu, Dialah Allah yang Tidak Serupa dengan segala galanya. Maha Tunggal dan Maha Sempurna. Dengan tidak bisa dibayangkan keberadaan Dzat Nya dan tidak bisa disamakan dengan makhluk Nya.

Tunggal berbeda dari segenap yang ada di langit dan bumi, kasih sayang Nya melebihi segenap kasih sayang, kelembutan Nya melebihi kemurkaan Nya. Sebagaimana firman Nya didalam hadits qudsi riwayat Shahih Bukhari, **“Rahmat Ku mengungguli daripada Kemurkaan Ku”.** Rahmat Ku terlebih dahulu daripada Kemurkaan Ku dan Kasih Sayang Ku melebihi Kemurkaan Ku.

Menunjukkan ketika hamba telah banyak berbuat salah dan dosa, Kasih Sayang Ilahi tetap terbuka baginya untuk kembali kepada kelembutan Allah. Untuk dimaafkan dan untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia dan abadi. Allah Swt Semulia mulia Dzat yang Diingat dan Disebut setiap lisan, Semulia mulia yang Dimuliakan dan Diagungkan, Yang Paling Berhak Dimuliakan dan Dicintai adalah Allah Swt. Semakin seseorang mencintai dan merindukan Allah, menjaga perasaan Allah….
Adakah kita terlintas menjaga perasaan Allah agar Allah tidak kecewa?, Yang memiliki dirimu.., sepantas pantasnya yang kita jaga perasaannya adalah Allah.. Dan kita malam hari ini bertamu di rumah Allah.

Hadirin hadirat semakin besar keinginan seorang hamba untuk mencari keridhoan Tuhannya, untuk membuat Tuhannya senang maka ia semakin dicintai oleh Allah.
Pahami satu jiwa yang termuliakan dari semua jiwa, sanubari yang paling suci dari semua makhluk Nya,

adalah Sayyidina Muhammad Saw.. Manusia yang paling menjaga perasaan Allah, Manusia yang selalu ingin berbuat apa apa yang sangat dicintai Allah dan selalu ingin membimbing hamba hamba Allah agar sampai pada kelompok orang orang yang dicintai Allah. Allah kabulkan niat mulia Sang Nabi Saw sehingga Allah berfirman **"Qul in kuntum tuhibbunallah fattabi'uni yuhbibkumullah, katakanlah jika kalian mencintai Allah maka ikutilah aku (Nabi Muhammad Saw) maka kalian akan dicintai Allah" (QS. Ali Imran:31).**
Allah menjaga perasaan Sang Nabi Saw. Allah tidak biarkan Sang Nabi Saw kecewa dan sedih. Oleh sebab itu ketika terputusnya wahyu beberapa waktu, mulailah penghinaan dari kaum kaum kuffar quraisy terhadap Sang Nabi Saw yang berkata **"tampaknya setan yang biasa menyurupimu sudah hilang wahai Muhammad".** Nabi Saw itu kalau turun ayat, beliau menggigil, maka mereka mengumpamakan dg ejekan yaitu kesurupan.
Lalu muncullah firman Allah Swt dari ucapan orang orang kuffar mengatakan itu kemasukkan syaithan. Maka ketika tidak ada wahyu beberapa waktu, orang orang kuffar berkata **"berarti sudah sembuh dari kesurupanmu".** Maka sakitlah Rasul saw mendengar pernyataan itu, bukan karena hinaan orang tapi karena takut berpisah dan takut jauh dari Allah. Sangat mencintai Allah dan tidak ingin berpisah dengan Allah walaupun harus berpisah dengan segala galanya.

Termuncul dari ucapan beliau (Nabi Saw) ketika dilempari dan dikejar kejar seraya berkata **"in lam yakun laka ghadhabun alayya fala ubaliy, asal Kau (Allah Swt) tidak murka padaku, aku tidak perduli apapun yang menimpaku".**
Inilah jiwa termegah dan jiwa yang paling mulia yang dipuji oleh Allah, **"wa innaka la'alaa khuluqin adhim, sungguh kau (Nabi Saw) memiliki akhlak yang agung" (QS.Al Qalam:4).**

Ketika Sang Nabi saw didalam puncak kesedihan hingga jatuh sakit karena terputusnya wahyu dalam waktu yang lama, Allah turunkan firman Nya untuk menghibur Sang Nabi saw **"Wadhdhuhaa, wallaili idza sajaa, ma wadda a'ka robbuka wamaa qalaa, walal akhiroti khoirullaka minal uulaa, walasaufa yu'thiika robbuka fatardha…., Demi cahaya dhuha, demi cahaya pagi dan demi malam ketika gelap gulita" (QS.Adhdhuha:1-5).**
Al Hafidh Al Musnid Al Imam Qurthubi didalam tafsirnya menukil sedemikian banyak penafsiran tentang ayat ini. Dari salah satu penafsirannya yang tsigah, Al Imam Qurthubi mengatakan makna kalimat wadhdhuha disini adalah melambangkan cahaya yang menerangi hati orang orang yang dipenuhi cinta kepada Allah (qulubul arifin), dipenuhi cahaya khusyu'. Allah bersumpah dengan cahaya yang ada di sanubari ahlul khusyu', ahlul sujud dan ahlul munajat. Orang yang jiwanya dipenuhi kerinduan kepada Allah, Allah bersumpah dengan cahaya itu yang menerangi jiwa mereka.

Dan dari sedemikian banyak jiwa yang memiliki cahaya rindu kepada Allah, tentunya pemimpinnya adalah Sayyidina Muhammad Saw. Allah sedang melambangkan indahnya iman pada jiwa Sang Nabi Saw dan para arifin (ahli makrifah) lainnya.

"wallaili idza sajaa, demi malam ketika gelap gulita" (QS.Adhdhuha:2). Al Imam Qurthubi menafsirkan salah satu dari makna penafsiran ini adalah demi malam ketika gelap gulita. Allah bersumpah menqiyaskan jiwa orang orang kuffar yang memusuhi Sang Nabi saw dalam gelap gulita. Tidak mengenali kemuliaan dan imam. Maksudnya antara jiwa Sang Nabi saw dan orang orang yang dimuliakan Allah dan orang orang yang gelap hatinya dengan kemuliaan.
"Ma wadda a'ka robbuka wamaa qalaa, Allah tidak akan meninggalkanmu wahai Muhammad dan tidak akan murka kepadamu" (QS.Adhdhuha:3). "walal akhiroti khoirullaka minal uulaa, hal hal yang akan datang jauh lebih baik daripada yang sekarang ini" (QS.Adhdhuha:4). "wa lasaufa yu'thiika rabbuka fatardha, Allah akan memberimu anugerah sampai kau benar benar ridha dan puas" (QS.Adhdhuha:5).

Al Imam Ibn Abbas dalam tafsirnya menafsirkan makna ayat "wa lasaufa yu'thiika rabbuka fatardha" adalah Syafa'at Nabi Muhammad Saw di yaumal qiyamah. Ayat ini juga menenagkan orang orang yang merindukan Allah Swt karena pemimpin mereka Nabi Muhammad Saw ditenangkan oleh Allah dengan turunnya ayat ini. Dan ayat ini juga diperuntukkan bagi kita. Tenangkan diri kita dengan cahaya Keagungan dan Kasih Sayang Illahi.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Oleh sebab itu Sang Nabi Saw selalu ucapan bibirnya mengucap Nama Allah, berdzikir, berdoa dalam segala hal. Bahkan diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, beliau (Nabi Saw) selalu mengucapkan **"labbaik allahumma labbaik"** mulai dari medan Arafah saat beliau pergi haji sampai Mudzdalifah, dari Mudzdalifah sampai Mina. Terus ucapan ini diucapkan **"labbaik allahumma labbaik", aku datang pada Mu wahai Allah, aku datang.** Dan ucapan ini, para ahlul ma'rifah (para ulama) kita sering

mengucapkannya walau bukan di musim haji dan umrah. Tapi dari cinta mereka kepada Allah, mengatakan *"wahai Alllah wahai Allah, kami datang kepada kasih sayang Mu, kepada Rahmat Mu, kepada Pengampunan Mu, kepada Majelis Dzikir Mu, kepada Masjid masjid Mu, kepada Panggilan Shalat Mu".* seluruh bentuk ibadah dan taat kepada Allah adalah bentuk talbiyah dan ucapan aku datang kepada Mu wahai Allah. Seluruh bentuk ibadah. Setiap sujud adalah bentuk daripada ucapan labbaika allahumma labbaik. Wahai Allah aku datang pada Mu wahai Allah dalam setiap shalat kita, dalam setiap ibadah kita.

Jadikan dirimu siang dan malam dipenuhi cahaya talbiyah (aku datang kepada Mu wahai Allah). Datang siang, malam dalam kebaikan dan ibadah.

Hadirin hadirat, dan ketahuilah segala kemuliaan bukan hanya muncul pada ibadah ibadah yang **khusus** saja tetapi ibadah untuk menyenangkan hati orang orang yang shalih atau orang orang yang beriman atau ayah bunda kita adalah bentuk ibadah. Seseorang berkata (barangkali kalau zaman sekarang menyenangkan hati orang lain itu bukan ibadah). Hadirin hadirat, kalau dibilang ibadah syirik nanti. Tentunya tidak demikian. (tidak syirik), Menyenangkan hati seorang muslim, seorang mukmin apalagi ayah bunda apalagi shalihin atau bahkan Nabi Muhammad Saw adalah merupakan ibadah yang diganjar pahala oleh Allah. Sebagaimana firmannya **"jangan sesekali mengeraskan suara pada ayah bunda kita namun ucapkan pada mereka kalimat yang baik".**(QS Al Isra 23). Kenapa? karena ucapan yang baik baik itu ibadah walaupun kepada kedua orangtua kita, bukan kita menyembah ayah bunda kita tapi mengikuti tuntunan Sang Nabi saw adalah ibadah. Karena firman Allah **"athi'ullah wa athi'urrasul, taatilah Allah dan taatilah Rasul".** Bakti kepada orangtua adalah ibadah.

Rasul saw bersabda didalam hadits yang kita baca tadi **"diantara kalian yang paling kucintai diantara kalian adalah yg paling baik akhlaknya".** Hadirin hadirat, ini menujukkan Sang Nabi saw memberi kesempatan kepada kita untuk berlomba lomba menjadi orang orang yang beliau saw cintai. Kenapa ucapan ini muncul? diantara kalian yang paling kucintai adalah yang paling baik akhlaknya.
Disini Sang Nabi saw mengajak kita berlomba lomba menjadi orang yang paling dicintai oleh beliau. Kenapa? karena orang yang paling dicintai beliaulah orang yang paling dicintai Allah.
Demikian hadirin hadirat rahasia dari makna hadits ini. Menunjukkan perbuatan perbuatan yang mengarah kepada hal hal yang menyenangkan Sang Nabi saw adalah ibadah dan hal tersebut merupakan bakti kita kepada Nabi Muhammad Saw.

Kehadiran kita ditempat ini adalah salah satu bentuk yang sangat membuka gerbang keridhoan Allah yang menggembirakan Sang Nabi saw. Apa sih yang membuat Sang Nabi saw gembira? yang membuat Nabi saw gembira itu adalah hal hal yang diridhoi Allah. Itu yang membuat Sang Nabi saw gembira, diantaranya akhlak yang indah. Jaga lidah kita jangan mencaci muslimin, jaga hati kita jangan membenci muslimin, jaga hari hari kita jangan mengganggu saudara saudari kita muslimin, apalagi ayah bunda kita, tetangga kita, keluarga kita, guru kita apalagi Nabiyyuna Muhammad Saw. Jangan sampai kita berbuat hal hal yang mengecewakan mereka.

Hadirin hadirat, "sungguh yang paling dicintai dihadapanku diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya diantara kalian". Hadits ini jelas mengajak kita berlomba lomba menjadi orang yang paling dicintai olejh Nabi Muhammad Saw. Semoga Allah menjadikan kita orang orang yang paling dicintai Allah.

Diriwayatkan didalam Shahih Bukhari, ketika Rasul saw menyebutkan **"aku mendengar hentakkan sandalmu wahai Bilal dihadapanku di surga".** Saat Rasul saw Mi'raj sampai ke surga, beliau mendengar suara langkah sandalnya Bilal. Kita bertanya kenapa bukan Bilal yang masuk ke dalam surga Nya, tapi langkah sandalnya? ini menunjukkan perbuatan Bilal dicintai oleh Allah dan dicintai oleh Nabi Muhammad Saw. Para Muhaddits menjelaskan makna daripada hadits ini bahwa Bilal itu ketika ditanya akan hadits ini, kenapa bisa demikian? Bilal berkata **"tidaklah aku batal wudhu terkecuali aku berwudhu lagi".** Batal wudhu, berwudhu lagi dan shalat sunnah 2 rakaat. Perbuatan itu dicintai oleh Allah dan Rasul. Dan Rasul melafadhkannya kepada umat ini agar sampai kepada kita. Untuk apa? Menunjukkan perbuatan memperbanyak wudhu itu dicintai oleh Rasul dan itu dicintai oleh Allah Swt.

Oleh sebab itu hadirin hadirat, perbanyak perbuatan yang membuat Rasul saw senang kepada kita. Bagaiman kalau kita mendengar hadits beliau, **"seseorang bersama dengan orang yang ia cintai".** Pahamlah kita disini, munculkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw itu akan membuat kita dicintai oleh Allah dan akan membuat kita dicintai oleh Rasul saw.

Cinta kepada Allah dan Rasul itu akan membenahi keadaan kita, membenahi sifat kita, membenahi apa

apa yang kita perbuat sehingga kita akan semakin terbimbing untuk mengikuti akhlak Nabiyyuna Muhammad Saw.

Hadirin hadirat, oleh sebab itu Rasul saw berkata (riwayat Shahih Bukhari) **“tidak diperbolehkan untuk berselisih antara sesama muslim melebihi 3 hari”.** Menunjukkan Rasul saw memahami perselisihan itu mungkin ada antara muslimin tapi tidak boleh lebih dari 3 hari, kata Rasul. Kalau tidak saling jumpa, tidak saling silaturahmi selama berpuluh puluh tahun tentunya tidak mengapa tapi jangan ada permusuhan., jika muncul permusuhan tidak boleh lebih dari 3 hari dan diantara 2 orang yang berselisih yang paling afdhol (kata Rasul saw) adalah yang memulai dengan mengucap salam kepada temannya. Dari orang yang berselisih, mana yang paling mulia diantara mereka? yaitu yang memulai salam terlebih dahulu. Itulah yang lebih mulia, kata Rasul saw.

Jika kita kaitkan ayat ini dengan habluminallah dan habluminannas. Subhanallah!! Betapa besarnya cinta Allah kepada kita. Kita tidak boleh berselisih lebih dari 3 hari, tapi kalau Allah harus 5X sehari kita menghadap. Demikian besarnya cinta Allah Swt kepada kita.
Wahai yang tidak bersujud kecuali hanya kepada Allah, benahi penghadapanmu kepada Allah dalam 5 waktu setiap harinya, karena itu adalah bentuk cinta Allah kepada kita dan jawablah lamaran cinta Allah Swt kepada kita. Bagaimana dengan kita?, dengan menunaikan shalat 5 waktunya, tambah lagi kalau mampu dengan qabliyah dan ba’diyah. Tidak mampu saya sibuk banyak pekerjaan di sekolah atau dalam pekerjaan dikantornya atau didalam perdagangannya atau lainnya. Ada waktu shalat witir malam hari setelah shalat isya, ada waktu shalat dhuha, ada waktu qiyamullail. Ada banyak waktu yang diluar waktu kesibukkan kita. Sempatkan waktu menjawab cintanya Allah yang wajib dan yang sunnah.

Hadirin hadirat, hiasi hari harimu dengan hal hal yang dicintai Allah, perbuatlah terus dan perbuatlah terus sebagaimana Allah menjanjikan **“tiadalah seorang hamba beramal hal hal yang fardhu dan tiadalah hamba Ku berhenti pada hal hal yang fardhu saja tapi ia teruskan dengan hal hal yang sunnah sampai Aku mencintainya”.** Amal yang fadhu semampumu perjuangkan, lebihkan lagi dengan hal hal yang sunnah, akan sampai waktunya Allah mencintaimu. Rabbiy pastikan kami semua sampai kepada nafas nafas yang Kau cintai wahai Rabb.

Hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Penyampaian saya yang terakhir adalah munculnya banyak pertanyaan tentang hukumnya memakai minyak wangi yang mengandung alkohol atau minum obat batuk yang mengandung alkohol. Hadirin kalau minyak wangi itu alkoholnya tidak dihukumi “khamr”, bukan arak. Sebagian besar ulama membolehkannya karena bukan najis. Yang disebut alkohol yang diharamkan dan najis itu adalah yang memabukkan. Kalau minyak wangi dan obat bius lokal dikulit itu tidak memabukkan tapi itu racun. Kalau diminum tidak mabuk, tapi mati.
Oleh sebab itu tidak diharamkan, tidak najis hukumnya. Tapi yang diharamkan adalah diantaranya obat batuk yang mengandung alkohol. Obat batuk yang mengandung alkohol itu bukan racun tapi itu obat penenang yang juga menghilangkan rasa sakit dan lainnya itu adalah hal yang tidak diperbolehkan oleh syariah. Banyak obat batuk anak anak (mengandung alcohol), cari obat yang lain karena masih banyak yang tidak mengandung alkohol. Demikian hadirin hadirat yang diharamkan adalah yang melewati proses yang diperbuat sepeprti membuat arak. Memabukkan bila diminum itu haram hukumnya, walaupun sedikit. Hadirin hadirat demikian. Tapi kalau proses dibuatnya bukan untuk memabukkan maka tidak haram hukumnya dan hukumnya bukan hukum khamr.

Demikian hadirin hadirat yang dimuliakan Allah,
Semoga Allah swt membangkitkan kecintaan didalam jiwa kita untuk selalu berbuat hal – hal yang dicintai Allah. Ya Rahman Ya Rahiim Ya Dzaljalali wal ikram terangi jiwa kami dengan pelita keindahan Nama Mu, terbitkan keindahan Nama Mu didalam jiwa kami dengan cahaya yang tiada pernah terbenam, Ya Rahman Ya Rahiim Ya Dzaljalali wal ikram kami benamkan seluruh doa dan munajat kami didalam doa kami, didalam dzikir kami, kami memanggil Nama Mu Yang Maha Luhur..

Hadirin hadirat setiap kali kau memanggil Nama Allah maka saat itu kalimat itu, kau telah memanggil Sang Pemilikmu, Yang Memilikimu didunia hingga di akherat, Dialah Allah Swt, Dzat Yang Paling Lembut dan paling mencintaimu, memberikan kepadamu kehidupan yang tidak bisa diberikan oleh sesama makhluk satu sama lain, Dialah Allah Yang Maha Tunggal dan Abadi.

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Ya Allah.. Ya Allah.. Ya Allah..

Faquuluuu jamii'an (ucapkanlah bersama sama) Laillahailallah Laillahailallah Laillahailallah Muhammadurrasulullah

Washollallahu ala Sayyidina Muhammad Nabiyyil Ummiy wa Shohbihi wa Sallam.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terakhir Diperbaharui (Thursday, 27 November 2008)

Tausiyah

Al-Habib Munzir Al Musawa

Sumber: www.majelisrasulullah.org

Kompilasi Pdf: Muhammad Ikhsan